

Ellen G. White Estate

THE GREAT CONTROVERSY

1911



ELLEN G. WHITE

Kontroversi Besar

Ellen G. White

1911

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia menyinggikan Yesus dan menunjuk pada Kitab Suci sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Kata Pengantar

Buku ini, pembaca, tidak diterbitkan untuk memberi tahu kita bahwa ada dosa, kesengsaraan, dan kesengsaraan di dunia ini. Kita sudah tahu itu semua dengan sangat baik. Buku ini tidak diterbitkan untuk memberi tahu kita bahwa ada pertentangan yang tidak dapat didamaikan antara kegelapan dan terang, dosa dan kebenaran, salah dan benar, kematian dan kehidupan. Di dalam hati kita yang terdalam, kita mengetahuinya, dan tahu bahwa kita adalah partisipan, aktor, dalam konflik tersebut.

Namun, bagi setiap orang terkadang muncul kerinduan untuk mengetahui lebih banyak tentang kontroversi yang besar ini. Bagaimana kontroversi itu dimulai? Ataukah itu selalu ada di sini? Elemen apa saja yang masuk ke dalam aspeknya yang sangat kompleks? Bagaimana saya terkait dengannya? Apa tanggung jawab saya? Saya berada di dunia ini bukan karena pilihan saya sendiri. Apakah itu berarti saya jahat atau baik?

Apa saja prinsip-prinsip besar yang terlibat? Berapa lama konflik ini akan berlanjut? Apa yang akan menjadi akhirnya? Akankah bumi ini tenggelam, seperti yang dikatakan oleh beberapa ilmuwan, ke dalam kedalaman malam yang tak bermatahari, beku, dan abadi? Atau adakah masa depan yang lebih baik?

Pertanyaannya lebih dekat lagi: Bagaimana kontroversi di dalam hati saya sendiri, perselisihan antara keegoisan yang masuk dan kasih yang keluar, dapat diselesaikan dalam kemenangan yang baik, dan diselesaikan selamanya? Apa yang dikatakan Alkitab? Apa yang Allah ajarkan kepada kita tentang pertanyaan yang sangat penting ini?

Tujuan dari buku ini adalah untuk menolong jiwa-jiwa yang bermasalah untuk mendapatkan solusi yang tepat dari semua masalah ini. Buku ini ditulis oleh seseorang yang telah merasakan dan menemukan bahwa Allah itu baik, dan yang telah belajar dalam persekutuan dengan Allah dan mempelajari firman-Nya bahwa rahasia Tuhan menyertai orang-orang yang takut akan Dia, dan bahwa Dia akan menunjukkan kepada mereka perjanjian-

Nya.

Agar kita dapat lebih memahami prinsip-prinsip kontroversi yang sangat penting, yang melibatkan kehidupan alam semesta, penulis telah meletakkannya di hadapan kita dalam pelajaran objek konkret yang luar biasa dari dua puluh abad terakhir.

Buku ini dibuka dengan adegan penutup yang menyedihkan dari Yerusalem.

[kota pilihan Allah, setelah penolakannya terhadap Manusia dari Kalvari, yang datang untuk menyelamatkan. Dari situ dan seterusnya di sepanjang jalan raya besar bangsa-bangsa, buku ini menunjukkan kepada kita tentang penganiayaan terhadap anak-anak Allah pada abad-abad pertama; kemurtadan besar yang terjadi di dalam gerejanya; kebangkitan reformasi di seluruh dunia, yang di dalamnya beberapa prinsip-prinsip besar dalam kontroversi ini dengan jelas terlihat; pelajaran yang sangat mengerikan tentang penolakan prinsip-prinsip yang benar oleh Prancis; kebangkitan dan peninggian Kitab Suci, dan pengaruhnya yang penuh manfaat dan menyelamatkan kehidupan; kebangkitan agama di akhir zaman; terbukanya mata air pancaran firman Allah yang bercahaya, dengan penyingkapan-penyingkapannya yang mengagumkan akan terang dan pengetahuan yang akan menandingi setiap khayalan kegelapan.

Konflik yang akan terjadi saat ini, dengan prinsip-prinsip penting yang terlibat, di mana tidak ada yang bisa bersikap netral, secara sederhana, dengan jelas dan tegas, diuraikan.

Yang terakhir, kita diberitahu tentang kemenangan yang kekal dan mulia dari kebaikan atas kejahatan, kebenaran atas kesalahan, terang atas kegelapan, sukacita atas dukacita, pengharapan atas keputusasaan, kemuliaan atas rasa malu, kehidupan atas kematian, dan kasih yang kekal dan sabar atas kebencian yang mendendam.

Dimulai dengan edisi pertamanya (1888), diikuti dengan revisi dari sang penulis (1911), karya yang luar biasa ini telah tersebar di seluruh dunia melalui berbagai edisi dan terjemahan. Pembaca akan menemukan bahwa penulisnya menulis dengan terus terang dan penuh semangat, menunjukkan kesalahan-kesalahan dan menyarankan solusi berdasarkan Firman Tuhan yang tidak dapat salah. Dan meskipun beberapa dekade terakhir ini telah menyaksikan pergeseran dan penyesuaian dalam dunia sosial-keagamaan, skema utama dan proyeksi masa depan yang disajikan dalam buku ini tetap memiliki ketepatan waktu dan daya tarik yang penuh hingga saat ini.

Edisi-edisi sebelumnya dari buku ini telah membawa banyak jiwa kepada Gembala Sejati; adalah doa dari Penerbit agar edisi ini dapat menghasilkan lebih banyak lagi buah-buah kebaikan yang kekal.

Pendahuluan

[v]

Sebelum masuknya dosa, Adam menikmati persekutuan yang terbuka dengan Penciptanya; tetapi sejak manusia memisahkan diri dari Allah melalui pelanggaran, umat manusia terputus dari hak istimewa yang tinggi ini. Namun, melalui rencana penebusan, sebuah jalan telah dibuka di mana penduduk bumi masih dapat memiliki hubungan dengan surga. Allah telah berkomunikasi dengan manusia melalui Roh-Nya, dan terang ilahi telah diberikan kepada dunia melalui wahyu kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih. "Orang-orang kudus dari Allah berkata-kata sebagaimana mereka digerakkan oleh Roh Kudus." [2 Petrus 1:21](#).

Selama dua puluh lima ratus tahun pertama sejarah manusia, tidak ada wahyu tertulis. Mereka yang telah diajar oleh Allah, menyampaikan pengetahuan mereka kepada orang lain, dan pengetahuan tersebut diturunkan dari ayah ke anak, melalui generasi demi generasi. Penyusunan firman tertulis dimulai pada zaman Musa. Wahyu-wahyu yang diilhami kemudian diwujudkan dalam sebuah buku yang diilhami. Pekerjaan ini terus berlanjut selama periode yang panjang selama enam ratus tahun-dari Musa, sejarawan penciptaan dan hukum Taurat, hingga Yohanes, pencatat kebenaran-kebenaran yang paling agung dari Injil.

Alkitab menunjuk kepada Allah sebagai penulisnya; namun Alkitab ditulis oleh tangan-tangan manusia; dan dalam gaya yang bervariasi dari kitab-kitab yang berbeda, Alkitab menampilkan karakteristik dari beberapa penulis. Kebenaran-kebenaran yang diungkapkan semuanya "diilhamkan Allah" ([2 Timotius 3:16](#)); namun kebenaran-kebenaran itu diungkapkan dalam kata-kata manusia. Dia yang Tak Terbatas oleh Roh Kudus-Nya telah memberikan terang ke dalam pikiran dan hati para hamba-Nya. Dia telah memberikan mimpi dan penglihatan, simbol-simbol dan gambaran-gambaran; dan mereka yang telah menerima wahyu kebenaran itu telah mewujudkannya dalam bahasa manusia.

Sepuluh Perintah Allah diucapkan oleh Allah sendiri, dan ditulis oleh tangan-Nya sendiri. Semuanya berasal dari Allah, bukan

dan

kar

angan manusia

[vi]

. Tetapi Alkitab, dengan kebenaran yang diberikan Allah yang dinyatakan dalam

bahasa manusia, menyajikan sebuah persatuan antara yang ilahi dan yang manusiawi. Kesatuan seperti itu ada di dalam kodrat Kristus, yang adalah Anak

Allah dan Anak Manusia. Dengan demikian, benarlah apa yang dikatakan oleh Alkitab, sebagaimana yang dikatakan oleh Kristus, bahwa "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita." [Yohanes 1:14](#).

Ditulis pada zaman yang berbeda, oleh orang-orang yang sangat berbeda dalam hal pangkat dan pekerjaan, serta dalam hal mental dan rohani, kitab-kitab dalam Alkitab menyajikan gaya yang sangat kontras, serta keragaman dalam sifat pokok bahasan yang dibahas. Bentuk-bentuk ekspresi yang berbeda digunakan oleh para penulis yang berbeda; sering kali kebenaran yang sama disajikan dengan lebih mencolok oleh penulis yang satu daripada penulis yang lain. Dan ketika beberapa penulis menyajikan suatu subjek dalam berbagai aspek dan hubungan, bagi pembaca yang dangkal, ceroboh, atau berprasangka, akan terlihat adanya ketidaksesuaian atau kontradiksi, sedangkan bagi pembaca yang bijaksana dan memiliki wawasan yang lebih jernih akan dapat melihat keselarasan yang mendasarinya.

Seperti yang disajikan melalui individu yang berbeda, kebenaran akan terungkap dalam berbagai aspeknya. Seorang penulis lebih terkesan dengan satu fase dari subjek; ia menangkap poin-poin yang selaras dengan pengalamannya atau dengan kekuatan persepsi dan apresiasinya; penulis lain menangkap fase yang berbeda; dan masing-masing, di bawah bimbingan Roh Kudus, menyajikan apa yang paling berkesan dalam pikirannya sendiri - suatu aspek yang berbeda dari kebenaran pada setiap orang, tetapi suatu keselarasan yang sempurna di antara semuanya. Dan kebenaran-kebenaran yang diwahyukan itu bersatu untuk membentuk satu kesatuan yang sempurna, yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam segala keadaan dan pengalaman hidup.

Allah telah berkenan menyampaikan kebenaran-Nya kepada dunia melalui perantaraan manusia, dan Dia sendiri, melalui Roh Kudus-Nya, telah memenuhi syarat manusia dan memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaan ini. Dia membimbing pikiran dalam memilih apa yang harus diucapkan dan apa yang harus ditulis. Harta itu dipercayakan kepada bejana-bejana tanah liat, namun harta itu tetap berasal dari Surga. Harta itu berasal dari Surga.

[vii] kesaksian disampaikan melalui ungkapan bahasa manusia yang tidak sempurna, namun itu adalah kesaksian Allah; dan anak Allah yang

taat dan percaya melihat di dalamnya kemuliaan kuasa ilahi, penuh dengan kasih karunia dan kebenaran.

Dalam firman-Nya, Allah telah mempercayakan kepada manusia pengetahuan yang sangat penting untuk keselamatan. Kitab Suci harus diterima sebagai wahyu yang berotoritas dan sempurna dari kehendak-Nya. Kitab Suci adalah standar karakter, pengungkap doktrin, dan ujian bagi pengalaman. "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

manusia Allah menjadi sempurna, diperlengkapi sepenuhnya untuk setiap perbuatan baik." [2 Timotius 3:16, 17](#), AYT

Namun, fakta bahwa Allah telah menyatakan kehendak-Nya kepada manusia melalui firman-Nya, tidak berarti bahwa kehadiran dan bimbingan Roh Kudus tidak lagi diperlukan. Sebaliknya, Roh Kudus telah dijanjikan oleh Juruselamat kita, untuk membuka firman kepada hamba-hamba-Nya, untuk menerangi dan menerapkan ajaran-ajarannya. Dan karena Roh Allahlah yang mengilhami Alkitab, maka tidak mungkin ajaran Roh Kudus bertentangan dengan firman.

Roh tidak diberikan - dan tidak akan pernah diberikan - untuk menentang Alkitab; karena Alkitab secara eksplisit menyatakan bahwa firman Allah adalah standar yang dengannya semua pengajaran dan pengalaman harus diuji. Rasul Yohanes berkata, "Janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia." [1 Yohanes 4:1](#). Dan Yesaya menyatakan, "Terhadap hukum Taurat dan kesaksian, jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan firman itu, itu karena tidak ada terang di dalamnya." [Yesaya 8:20](#).

Celaan yang besar telah dilemparkan kepada pekerjaan Roh Kudus oleh kesalahan-kesalahan dari suatu golongan yang, yang mengaku telah menerima pencerahan, dan mengaku tidak lagi membutuhkan bimbingan dari firman Allah. Mereka diatur oleh kesan-kesan yang mereka anggap sebagai suara Allah di dalam jiwa. Tetapi roh yang mengendalikan mereka bukanlah Roh Allah. Mengikuti kesan-kesan ini, dengan mengabaikan Kitab Suci, [viii] hanya akan membawa kepada kebingungan, penipuan dan kehancuran. Hal itu hanya berfungsi untuk memajukan rancangan si jahat. Karena pelayanan Kitab Suci

Roh sangat penting bagi gereja Kristus, Roh adalah salah satu alat Iblis, melalui kesalahan-kesalahan para ekstremis dan fanatik, untuk menghina pekerjaan Roh dan menyebabkan umat Allah mengabaikan sumber kekuatan yang telah disediakan oleh Tuhan sendiri.

Selaras dengan firman Allah, Roh-Nya melanjutkan pekerjaannya di sepanjang periode dispensasi Injil. Selama zaman-zaman ketika Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru diberikan, Roh Kudus tidak berhenti mengkomunikasikan terang kepada pikiran-pikiran individu, selain dari wahyu-wahyu yang

diwujudkan dalam Kitab Suci. Alkitab sendiri menceritakan bagaimana, melalui Roh Kudus, manusia menerima peringatan, teguran, nasihat, dan instruksi, dalam hal-hal yang sama sekali tidak berkaitan dengan pemberian Kitab Suci. Dan

disebutkan tentang nabi-nabi di zaman yang berbeda, yang perkataannya tidak dicatat. Demikian juga, setelah penutupan kanon Kitab Suci, Roh Kudus masih melanjutkan pekerjaannya, untuk menerangi, memperingatkan, dan menghibur anak-anak Allah.

Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya, "Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." "Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran, ... dan Ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang." [Yohanes 14:26; 16:13](#). Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa janji-janji ini, tidak hanya terbatas pada zaman para rasul, tetapi juga berlaku bagi gereja Kristus di segala zaman. Juruselamat meyakinkan para pengikut-Nya, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Matius 28:20](#). Dan Paulus menyatakan bahwa karunia-karunia dan manifestasi Roh ditetapkan di dalam gereja "untuk menyempurnakan orang-orang kudus, untuk pekerjaan pelayanan, untuk membangun tubuh Kristus, sampai tiba saatnya kita semua

[ix] dalam kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, menuju kepada pertumbuhan yang sempurna, hingga mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." [Efesus 4:12, 13](#).

Untuk orang-orang percaya di Efesus, sang rasul berdoa, "Kiranya Allah Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang mulia, mengaruniakan kepadamu *Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia, supaya mata pengertianmu diterangi, sehingga kamu mengetahui apa pengharapan panggilan-Nya dan ... betapa besarnya kuasa-Nya bagi kita yang percaya.*" [Efesus 1:17-19](#). Pelayanan Roh ilahi dalam menerangi pemahaman dan membuka pikiran akan hal-hal yang mendalam dari firman Allah yang kudus, adalah berkat yang Paulus minta untuk jemaat di Efesus.

Setelah manifestasi Roh Kudus yang luar biasa pada Hari Pentakosta, Petrus menasihati orang-orang untuk bertobat dan dibaptis dalam nama Kristus, untuk pengampunan dosa-dosa mereka, dan ia berkata "Kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab janji itu berlaku bagimu dan bagi anak-anakmu dan bagi semua orang yang masih tinggal di tempat yang jauh, yaitu semua

orang yang akan dipanggil oleh Tuhan, Allah kita." Kisah Para Rasul 2:38, 39.

Sehubungan langsung dengan adegan-adegan hari besar Tuhan, Tuhan melalui nabi Yoel telah menjanjikan manifestasi khusus dari Roh-Nya. Yoel 2:28. Nubuat ini menerima penggenapan sebagian di dalam pencurahan Roh pada hari Pentakosta; tetapi nubuat ini akan

mencapai kesempurnaannya dalam manifestasi kasih karunia ilahi yang akan menyertai pekerjaan penutupan Injil.

Pertentangan besar antara yang baik dan yang jahat akan semakin meningkat di akhir zaman. Di segala zaman, murka Iblis telah dinyatakan terhadap gereja Kristus; dan Allah telah mencurahkan kasih karunia dan Roh-Nya kepada umat-Nya untuk menguatkan mereka untuk bertahan melawan kuasa si jahat. Ketika para rasul Kristus harus memberitakan Injil-Nya ke seluruh dunia dan mencatatnya untuk segala zaman yang akan datang, mereka secara khusus dikaruniai pencerahan dari Roh Kudus. Tetapi ketika gereja mendekati pembebasannya yang terakhir,

[x]

Iblis akan bekerja dengan kuasa yang lebih besar. Ia akan turun "dengan murka yang besar, karena ia tahu, bahwa waktunya tinggal sedikit." [Wahyu 12:12](#). Ia akan bekerja "dengan segala kuasa dan tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat." [2 Tesalonika 2:9](#). Selama enam ribu tahun dalang yang pernah

tertinggi di antara para malaikat Tuhan telah sepenuhnya dibengkokkan ke dalam pekerjaan penipuan dan kehancuran. Dan semua keahlian dan kehalusan setan yang telah diperoleh, semua kekejaman yang dikembangkan, selama pergumulan zaman ini, akan digunakan untuk melawan umat Allah dalam konflik terakhir. Dan di masa bahaya ini, para pengikut Kristus harus menyampaikan kepada dunia peringatan akan kedatangan Tuhan yang kedua kali; dan suatu umat harus dipersiapkan untuk berdiri di hadapan-Nya pada saat kedatangan-Nya, "tak bercacat dan tak bercela." [2 Petrus 3:14](#). Pada saat ini, anugerah khusus dari kasih karunia dan kuasa ilahi tidak kurang dibutuhkan oleh gereja dibandingkan pada zaman para rasul.

Melalui penerangan Roh Kudus, adegan-adegan konflik yang telah berlangsung lama antara yang baik dan yang jahat telah dibukakan kepada penulis halaman-halaman ini. Dari waktu ke waktu saya telah diizinkan untuk melihat karya, di zaman yang berbeda, dari pertentangan besar antara Kristus, Penguasa kehidupan, Pencipta keselamatan kita, dan Setan, penguasa kejahatan, pencipta dosa, pelanggar pertama hukum Allah yang kudus. Permusuhan Setan terhadap Kristus telah dimanifestasikan terhadap para pengikut-Nya. Kebencian yang sama terhadap prinsip-prinsip hukum Allah, kebijakan penipuan yang sama, yang dengannya kesalahan dibuat tampak sebagai kebenaran, yang

dengannya hukum manusia diganti dengan hukum Allah, dan manusia dituntun untuk menyembah ciptaan dan bukannya Sang Pencipta, dapat ditelusuri dalam semua sejarah masa lalu. Upaya Iblis untuk menggambarkan karakter Tuhan secara keliru, untuk menyebabkan manusia memiliki konsepsi yang salah tentang Sang Pencipta, dan dengan demikian menganggap-Nya dengan rasa takut dan benci, bukannya

daripada dengan kasih; usahanya untuk mengesampingkan hukum ilahi, membuat orang-orang berpikir bahwa mereka bebas dari persyaratannya; dan penganiayaan terhadap mereka yang berani menentang tipu dayanya, telah

[xi] dengan teguh dikejar di segala zaman. Mereka dapat ditelusuri dalam sejarah para leluhur, nabi, dan rasul, para martir dan pembaharu.

Dalam konflik terakhir yang besar, Setan akan menerapkan kebijakan yang sama, memanifestasikan roh yang sama, dan bekerja untuk tujuan yang sama seperti di semua zaman sebelum ini. Apa yang telah terjadi, akan terjadi, kecuali bahwa perjuangan yang akan datang akan ditandai dengan intensitas yang mengerikan seperti yang belum pernah disaksikan oleh dunia. Tipu daya Setan akan menjadi lebih halus, serangannya akan lebih gigit. Jika memungkinkan, ia akan menyesatkan orang-orang pilihan. [Markus 13:22](#), AYT

Oleh karena Roh Allah telah membukakan kepada pikiran saya kebenaran-kebenaran besar dari firman-Nya, dan pemandangan-pemandangan dari masa lampau dan masa depan, maka saya telah diperintahkan untuk memberitahukan kepada orang lain apa yang telah diungkapkan itu, yaitu menelusuri sejarah pertentangan pada zaman-zaman lampau, dan terutama sekali menyajikannya untuk memberikan penerangan kepada pergumulan yang akan datang yang semakin mendekat. Untuk mencapai maksud ini, saya telah berusaha untuk memilih dan mengelompokkan peristiwa-peristiwa dalam sejarah gereja sedemikian rupa sehingga dapat melacak pengungkapan kebenaran-kebenaran besar yang sedang diuji, yang pada waktu-waktu yang berlainan telah diberikan kepada dunia, yang telah membangkitkan murka Iblis, dan permusuhan gereja yang mencintai dunia, dan yang telah dipertahankan oleh kesaksian orang-orang yang "tidak mengasihi nyawanya sampai ke dalam maut."

Dalam catatan-catatan ini kita dapat melihat bayangan konflik yang akan terjadi di hadapan kita. Mengenai mereka dalam terang firman Allah, dan dengan penerangan Roh-Nya, kita dapat melihat disingkapkannya perangkat-perangkat si jahat, dan bahaya-bahaya yang harus dijauhi oleh orang-orang yang akan ditemukan "tidak bersalah" di hadapan Tuhan pada saat kedatangan-Nya.

Peristiwa-peristiwa besar yang telah menandai kemajuan

reformasi pada zaman-zaman yang lalu adalah peristiwa-peristiwa sejarah, yang telah dikenal dan diakui secara universal oleh dunia Protestan; peristiwa-peristiwa itu merupakan fakta-fakta yang tidak dapat dibantah oleh siapa pun. Sejarah ini telah saya sajikan secara ringkas, sesuai dengan ruang lingkup buku ini, dan keringkasan yang harus diperhatikan, fakta-fakta yang telah dipadatkan ke dalam ruang yang sesedikit mungkin.

[xii] tampak konsisten dengan pemahaman yang tepat tentang penerapannya. Dalam beberapa kasus di mana sejarawan telah mengelompokkan berbagai peristiwa untuk memberikan, secara singkat, pandangan yang komprehensif tentang subjek, atau memiliki

Untuk meringkas rincian dengan cara yang mudah, kata-katanya telah dikutip; tetapi dalam beberapa kasus tidak ada kredit khusus yang diberikan, karena kutipan tidak diberikan dengan tujuan untuk mengutip penulis tersebut sebagai otoritas, tetapi karena pernyataannya memberikan presentasi yang siap dan memaksa tentang subjek tersebut. Dalam menceritakan pengalaman dan pandangan mereka yang meneruskan pekerjaan reformasi di zaman kita sendiri, hal yang sama juga dilakukan terhadap karya-karya mereka yang telah diterbitkan.

Tujuan dari buku ini bukanlah untuk menyajikan kebenaran-kebenaran baru mengenai pergumulan-pergumulan di masa lampau, melainkan untuk menunjukkan fakta-fakta dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang akan datang. Namun, dilihat sebagai bagian dari pertentangan antara kuasa-kuasa terang dan kegelapan, semua catatan masa lalu ini dipandang memiliki arti yang baru; dan melaluinya sebuah terang dilemparkan ke masa depan, menerangi jalan bagi mereka yang, seperti para pembaharu di masa lampau, akan dipanggil, bahkan dengan mengorbankan semua kebaikan duniawi, untuk bersaksi "demi firman Allah, dan demi kesaksian Yesus Kristus."

Untuk menyingkapkan adegan-adegan pertentangan besar antara kebenaran dan kesalahan; untuk mengungkapkan tipu muslihat Iblis, dan cara-cara yang dengannya dia dapat berhasil dilawan; untuk menyajikan solusi yang memuaskan bagi masalah besar kejahatan, dengan memberikan cahaya yang sedemikian rupa pada asal-usul dan watak akhir dari dosa sehingga membuat sepenuhnya terwujud keadilan dan kebajikan Allah dalam semua urusan-Nya dengan makhluk-Nya; dan untuk menunjukkan sifat kudus dan tak berubah dari hukum-Nya, adalah tujuan dari buku ini. Agar melalui pengaruhnya, jiwa-jiwa dapat dibebaskan dari kuasa kegelapan, dan menjadi "pengambil bagian dalam bagian orang-orang kudus di dalam terang," untuk memuji Dia yang telah mengasihi kita, dan yang telah memberikan diri-Nya bagi kita, adalah doa yang sungguh-sungguh dari penulisnya.

E.G.W.

Isi

Informasi tentang Buku ini.....	i
Kata Pengantar	iii
Pendahuluan	v
Bab 1-Penghancuran Yerusalem	14
Bab 2-Penganiayaan pada Abad Pertama.....	32
Bab 3-Era Kegelapan Spiritual.....	40
Bab 4-The Waldenses.....	51
Bab 5-John Wycliffe	66
Bab 6-Huss dan Jerome.....	81
Bab 7-Pemisahan Luther dari Roma.....	101
Bab 8-Luther Sebelum Diet.....	122
Bab 9-Pembaharu Swiss	144
Bab 10-Kemajuan Reformasi di Jerman.....	156
Bab 11-Protes Para Pangeran	167
Bab 12-Reformasi Prancis.....	179
Bab 13-Belanda dan Skandinavia.....	202
Bab 14-Para Pembaharu Inggris di Kemudian Hari	209
Bab 15-Alkitab dan Revolusi Prancis.....	226
Bab 16-Para Bapa Peziarah	247
Bab 17-Gembala-gembala di Pagi Hari.....	256
Bab 18-Seorang Pembaharu Amerika	271
Bab 19-Terang Menembus Kegelapan	293
Bab 20-Kebangkitan Agama yang Besar.....	303
Bab 21-Peringatan Ditolak	320
Bab 22-Nubuat yang Digenapi	334
Bab 23-Apakah Tempat Suci itu?.....	349
Bab 24-Di dalam Ruang Mahakudus.....	361
Bab 25-Hukum Allah yang Tidak Berubah.....	369
Bab 26 - Pekerjaan Reformasi.....	384
Bab 27-Kebangkitan Modern	393
Bab 28-Menghadapi Catatan Kehidupan.....	408
Bab 29-Asal Usul Kejahatan	419
Bab 30-Kesatuan Antara Manusia dan Iblis	430
Bab 31-Kekuasaan Roh-roh Jahat	435

Bab 32-Jerat-jerat Iblis	441
Bab 33-Penipuan Besar yang Pertama.....	452
Bab 34-Bisakah Orang Mati Berbicara kepada Kita?.....	469
Bab 35-Kebebasan Hati Nurani Terancam.....	479
Bab 36-Konflik yang Akan Datang	495
Bab 37-Kitab Suci sebagai Pengaman.....	505
Bab 38-Peringatan Terakhir	513
Bab 39-Masa Kesulitan	521
Bab 40-Umat Allah Dibebaskan.....	540
Bab 41-Kehancuran Bumi.....	555
Bab 42-Kontroversi Berakhir	563
Lampiran	578
Catatan Umum	578

Bab 1-Kehancuran Yerusalem

"Sekiranya engkau mengetahui, sekurang-kurangnya pada hari ini, apa yang menjadi hakmu untuk damai sejahteramu, tetapi sekarang semuanya itu tersembunyi dari matamu. Sebab akan datang waktunya, bahwa musuh-musuhmu akan membuat parit di sekelilingmu dan mengepung engkau dari segala penjuru dan mengepung engkau dari segala penjuru dan meratakan engkau dengan tanah dan anak-anakmu dengan tanah, dan mereka tidak akan membiarkan satu batu pun terletak di atas batu yang lain, karena engkau tidak mengetahui waktu penghakiman terhadap engkau." [Lukas 19:42-44](#).

Dari puncak Bukit Zaitun, Yesus memandang Yerusalem. Adil dan damai adalah pemandangan yang terhampar di hadapan-Nya. Saat itu adalah musim Paskah, dan dari segala penjuru, anak-anak Yakub telah berkumpul di sana untuk merayakan hari raya nasional yang agung itu. Di tengah-tengah kebun-kebun dan kebun-kebun anggur, dan lereng-lereng hijau yang dihiasi tenda-tenda para peziarah, menjulang bukit-bukit yang bertingkat-tingkat, istana-istana yang megah, dan benteng-benteng yang megah di ibukota Israel. Putri Sion tampak dalam kebanggaannya berkata, aku duduk sebagai ratu dan tidak akan melihat kesedihan; seindah saat itu, dan menganggap dirinya aman dalam perkenanan Surga, seperti ketika, berabad-abad sebelumnya, penyanyi kerajaan bernyanyi: "Indahnya keadaan, sukacita seluruh bumi, itulah gunung Sion, ... kota Raja yang agung." [Mazmur 48:2](#). Dalam pandangan penuh terlihat bangunan-bangunan Bait Suci yang megah. Sinar matahari yang terbenam menerangi putihnya dinding marmer yang seputih salju dan berkilauan dari

[Gerbang emas dan menara serta puncaknya. "Kesempurnaan keindahan" itu berdiri, kebanggaan bangsa Yahudi. Anak Israel manakah yang dapat memandang pemandangan itu tanpa merasakan sukacita dan kekaguman! Namun, ada pikiran lain yang memenuhi benak Yesus. "Ketika Ia sudah dekat, Ia melihat kota itu dan menangisinya." [Lukas 19:41](#). Di tengah-tengah sukacita universal atas masuknya sang pemenang, ketika ranting-ranting palem melambai-lambai,

ketika sorak-sorai gembira membangunkan gema bukit-bukit, dan ribuan suara menyatakan bahwa Dia adalah raja, Penebus dunia diliputi oleh kesedihan yang tiba-tiba dan misterius. Dia, Anak Allah, Yang Dijanjikan bagi Israel, yang kuasa-Nya telah menaklukkan maut dan memanggil

tawanan dari kubur, menangis, bukan karena kesedihan biasa, tetapi karena penderitaan yang hebat dan tak tertahankan.

Air mata-Nya bukan untuk diri-Nya sendiri, meskipun Dia tahu ke mana kaki-Nya akan melangkah. Di hadapan-Nya terbentang Getsemani, tempat penderitaan-Nya yang semakin mendekat. Pintu gerbang domba juga sudah di depan mata, di mana selama berabad-abad korban-korban kurban telah digiring, dan yang akan terbuka bagi-Nya ketika Dia harus "dibawa seperti anak domba ke pembantaian." [Yesaya 53:7](#). Tidak jauh dari situ terdapat Kalvari, tempat penyaliban. Di atas jalan yang akan segera dilalui Kristus, akan ada kengerian kegelapan yang luar biasa karena Dia harus menjadikan jiwa-Nya sebagai persembahan bagi dosa. Namun, bukan perenungan akan adegan-adegan ini yang membayangi Dia pada saat-saat penuh sukacita ini. Tidak ada firasat akan penderitaan-Nya yang luar biasa yang menutupi roh-Nya yang tidak mementingkan diri sendiri. Dia menangis ribuan orang Yerusalem yang akan binasa-karena kebutaan dan ketidakmampuan mereka yang telah Dia datangi untuk memberkati dan menyelamatkannya.

Sejarah lebih dari seribu tahun kemurahan dan penjagaan Allah yang istimewa, yang dimanifestasikan kepada umat pilihan, terbuka di mata Yesus. Di sana ada Gunung Moria, di mana anak yang dijanjikan, korban yang tidak dapat ditolak, telah diikat di atas mezbah-lambang persembahan Anak Allah. Di sana perjanjian berkat, janji Mesianis yang mulia, telah diteguhkan kepada bapa orang beriman. [Kejadian 22:9, 16-18](#). Di sana api pengorbanan sebagai

naik ke surga dari tempat pengirikan Ornan telah mengesampingkan [19] pedang malaikat pemusnah ([1 Tawarikh 21](#)) - lambang yang sesuai pengorbanan dan pengantaran Juruselamat bagi manusia yang berdosa. Yerusalem telah dihormati oleh Allah di atas seluruh bumi. Tuhan telah "memilih Sion," Dia telah "menghendakinya sebagai tempat kediaman-Nya." [Mazmur 132:13](#). Di sana, selama berabad-abad, para nabi suci telah menyampaikan pesan-pesan peringatan mereka. Di sana para imam telah melambaikan pedupaan mereka, dan awan dupa, dengan doa-doa para penyembah, telah naik ke hadapan Allah. Di sana setiap hari darah anak domba yang disembelih telah dipersembahkan, menunjuk kepada Anak Domba Allah. Di sana, Yehuwa telah menyatakan kehadiran-Nya di dalam awan kemuliaan di atas takhta pengampunan. Di sanalah terletak dasar tangga mistik yang menghubungkan bumi dengan surga

(Kejadian 28:12; Yohanes 1:51) - tangga tempat para malaikat Allah turun dan naik, dan yang membukakan jalan bagi dunia untuk masuk ke dalam tempat yang paling kudus. Seandainya Israel sebagai sebuah bangsa mempertahankan kesetiaannya kepada Surga, Yerusalem akan berdiri selamanya, sebagai umat pilihan Allah. Yeremia 17:21-25. Tetapi

Sejarah umat pilihan itu adalah catatan kemurtadan dan pemberontakan. Mereka telah menolak kasih karunia Surga, menyalahgunakan hak-hak istimewa mereka, dan meremehkan kesempatan yang ada.

Meskipun Israel telah "mengolok-olok utusan-utusan Allah, dan mendustakan firman-Nya dan menyalahgunakan nabi-nabi-Nya" (2 Tawarikh 36:16), Dia masih menyatakan diri-Nya kepada mereka, sebagai "Tuhan Allah yang penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan besar kasih setia-Nya" (Keluaran 34:6); meskipun mereka telah berkali-kali menolak, rahmat-Nya tetap mengalir. Dengan kasih sayang seorang ayah yang melebihi kasih sayang seorang ayah kepada anak yang diasuhannya, Allah telah "mengutus utusan-utusan-Nya kepada mereka, yang bangkit berkali-kali, dan yang mengutus, karena Ia mengasihani umat-Nya dan tempat kediaman-Nya." 2 Tawarikh 36:15. Ketika teguran, permohonan, dan teguran telah gagal, Dia mengirimkan kepada mereka hadiah terbaik dari surga; bahkan, Dia mencurahkan seluruh surga dalam satu hadiah itu.

Anak Allah sendiri diutus untuk memohon kepada kota yang tidak mau bertobat itu. Kristuslah yang telah membawa Israel sebagai pokok anggur yang baik dari

[20] Mesir. Mazmur 80:8. Tangan-Nya sendiri telah mengusir orang-orang kafir di depannya. Dia telah menanamnya "di bukit yang subur." Penjaga-Nya telah melindunginya. Hamba-hamba-Nya telah diutus untuk memeliharanya. "Apakah yang dapat diperbuat lagi pada kebun anggur-Ku," Dia berseru, "yang belum Kulakukan di dalamnya?" Yesaya 5:1-4. Meskipun ketika Ia melihat bahwa kebun itu akan menghasilkan buah anggur, kebun itu menghasilkan buah anggur yang liar, namun dengan harapan yang masih merindukan kesuburan, Ia datang sendiri ke kebun anggur-Nya, jika kebun itu dapat diselamatkan dari kebinasaan. Ia menggali tentang pokok anggur-Nya; Ia memangkas dan memeliharanya. Ia tidak pernah lelah dalam usaha-Nya untuk menyelamatkan pokok anggur yang ditanam-Nya sendiri.

Selama tiga tahun Tuhan yang memiliki terang dan kemuliaan itu keluar masuk di antara umat-Nya. Ia "berkeliling untuk melakukan kebaikan dan menyembuhkan semua orang yang ditindas oleh Iblis," membebaskan orang-orang yang remuk hati, memerdekakan orang-orang yang terbelenggu, memulihkan

penglihatan orang-orang buta, membuat orang lumpuh berjalan dan orang-orang tuli mendengar, membasuh orang-orang kusta, membangkitkan orang-orang mati, dan memberitakan Injil kepada orang-orang miskin. Kisah Para Rasul [10:38](#); [Lukas 4:18](#); [Matius 11:5](#). Kepada semua golongan disampaikan panggilan yang penuh anugerah: "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [Matius 11:28](#).

Meskipun dibalas dengan kejahatan untuk kebaikan, dan kebencian untuk kasih-Nya ([Mazmur 109:5](#)), Ia tetap teguh menjalankan misi belas kasihan-Nya. Tidak pernah ada orang yang ditolak yang mencari kasih karunia-Nya. Seorang tunawisma yang tidak memiliki rumah.

alam kehidupan sehari-hari-Nya, Ia hidup untuk melayani kebutuhan dan meringankan penderitaan manusia, untuk memohon kepada mereka agar menerima anugerah kehidupan. Gelombang belas kasihan, yang dipukul mundur oleh hati yang keras kepala itu, kembali dalam gelombang yang lebih kuat berupa belas kasihan dan kasih yang tak terkatakan. Tetapi Israel telah berpaling dari Sahabat dan satu-satunya Penolongnya. Permohonan kasih-Nya telah dihina, nasihat-Nya ditolak, peringatan-Nya diejek.

Saat pengharapan dan pengampunan berlalu dengan cepat; cawan murka Allah yang telah lama ditanggihkan hampir penuh. Awan yang telah berkumpul selama berabad-abad kemurtadan dan pemberontakan, sekarang menjadi hitam karena celaka, adalah akan meledak atas suatu bangsa yang bersalah; dan Dia yang hanya dapat menyelamatkan [21] mereka dari nasib mereka yang akan datang telah diremehkan, dilecehkan, ditolak, dan akan segera disalibkan. Ketika Kristus tergantung di kayu salib Kalvari, hari Israel sebagai bangsa yang dikasihi dan diberkati Allah akan berakhir. Hilangnya satu jiwa saja merupakan bencana yang jauh lebih besar daripada keuntungan dan harta dunia; tetapi ketika Kristus memandang Yerusalem, malapetaka bagi seluruh kota, seluruh bangsa, ada di hadapan-Nya-kota itu, bangsa itu, yang dulunya adalah umat pilihan Allah, harta-Nya yang istimewa.

Para nabi telah menangisi kemurtadan Israel dan kehancuran yang mengerikan akibat dosa-dosa mereka. Yeremia berharap matanya menjadi sumber air mata, sehingga ia dapat menangis siang dan malam untuk putri bangsanya yang terbunuh, untuk kawanan domba Tuhan yang diangkut ke dalam pembuangan. [Yeremia 9:1; 13:17](#). Maka, betapa sedihnya Dia yang pandangan kenabiannya tidak hanya mencakup waktu bertahun-tahun, tetapi berabad-abad! Ia melihat malaikat pembinasanya dengan pedang teracung melawan kota yang telah lama menjadi tempat kediaman Yehuwa. Dari punggung bukit Zaitun, tempat yang kemudian diduduki oleh Titus dan tentaranya, ia memandang ke seberang lembah ke arah pelataran-pelataran dan serambi-serambi suci, dan dengan mata yang berkaca-kaca ia melihat, dalam perspektif yang mengerikan, tembok-tembok yang dikepung oleh pasukan-pasukan asing. Dia mendengar derap langkah tentara yang sedang bersiap-siap untuk berperang. Dia mendengar suara ibu-ibu dan anak-anak yang menangis meminta roti di kota yang terkepung. Dia melihat

rumahnya yang suci dan indah, istana dan menara-menaranya, dilalap api, dan tempat di mana mereka pernah berdiri, hanya tinggal tumpukan reruntuhan yang membara.

Melihat ke belakang, Ia melihat umat perjanjian yang tercerai-berai di setiap negeri, "seperti bangkai kapal di pantai gurun." Dalam pembalasan sementara yang akan menimpa anak-anaknya, Ia melihat hanya rancangan pertama

dari cawan murka yang pada penghakiman terakhir dia harus menguras habis ampasnya. Belas kasihan Ilahi, kasih yang merindukan, ditemukan dalam kata-kata yang menyedihkan: "Hai Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh para nabi, dan [22] yang diutus kepadamu, betapa seringnya Aku mengumpulkan anak-anakmu, seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau." Seandainya engkau, bangsa yang lebih disukai daripada bangsa-bangsa lain, mengetahui waktu penghakiman-Mu dan hal-hal yang menjadi hak damai sejahteramu! Aku telah menahan malaikat keadilan, Aku telah memanggil engkau untuk bertobat, tetapi sia-sia. Bukan hanya hamba-hamba, utusan-utusan, dan nabi-nabi, yang telah engkau tolak dan tolak, tetapi Yang Mahakudus dari Israel, Penebusmu. Jika engkau dibinasakan, engkau sendirilah yang bertanggung jawab. "Kamu tidak mau datang kepada-Ku, supaya kamu beroleh hidup." [Matius 23:37](#); [Yohanes 5:40](#).

Kristus melihat di Yerusalem sebuah simbol dunia yang mengeras dalam ketidakpercayaan dan pemberontakan, dan bergegas untuk memenuhi penghakiman Allah yang penuh pembalasan. Kesengsaraan dari umat manusia yang telah jatuh, menekan jiwa-Nya, memaksa keluar dari bibir-Nya seruan yang sangat pahit. Dia melihat catatan dosa yang tergambar dalam kesengsaraan, air mata, dan darah manusia; hati-Nya tergerak oleh belas kasihan yang tak terhingga terhadap orang-orang yang menderita di bumi; Dia ingin sekali membebaskan mereka semua. Tetapi bahkan tangan-Nya pun tidak dapat membalikkan arus kesengsaraan manusia; hanya sedikit yang mau mencari satu-satunya Sumber pertolongan mereka. Ia rela mencurahkan jiwa-Nya sampai mati, untuk membawa keselamatan ke dalam jangkauan mereka; tetapi hanya sedikit yang mau datang kepada-Nya sehingga mereka dapat memiliki hidup.

Keagungan surga menangis! Anak Allah yang tak terbatas berdarah-darah dalam roh, bersujud dengan kesedihan! Pemandangan itu memenuhi seluruh surga dengan keajaiban. Pemandangan itu mengungkapkan kepada kita betapa besarnya dosa; itu menunjukkan betapa beratnya tugas yang harus dilakukan, bahkan bagi Kuasa yang tak terbatas, untuk menyelamatkan orang yang bersalah dari konsekuensi melanggar hukum Allah. Yesus, yang melihat ke generasi terakhir, melihat dunia terlibat dalam penipuan yang serupa dengan yang menyebabkan kehancuran

Yerusalem. Dosa besar orang Yahudi adalah penolakan mereka terhadap Kristus; dosa besar dunia Kristen adalah penolakan mereka terhadap hukum Allah, yang menjadi dasar pemerintahan-Nya di surga dan di bumi. Ajaran-ajaran Yehuwa akan dihina dan dianggap tidak berarti. Jutaan orang akan diperbudak oleh

[23] dosa, budak-budak Iblis, yang ditakdirkan untuk menderita kematian yang kedua, akan menolak untuk mendengarkan firman kebenaran pada hari kunjungan mereka. Kebutaan yang mengerikan! kegilaan yang aneh!

Dua hari sebelum Paskah, ketika Kristus untuk terakhir kalinya meninggalkan Bait Allah, setelah mengecam kemunafikan para pemimpin Yahudi, Ia kembali pergi bersama murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun dan mendudukkan diri-Nya di atas lereng berumput sambil memandang ke arah kota. Sekali lagi Ia memandang tembok-tembok, menara-menara dan istana-istananya. Sekali lagi Ia melihat Bait Allah dalam kemegahannya yang mempesona, sebuah mahkota keindahan yang memahkotai bukit suci.

Seribu tahun sebelumnya, pemazmur telah memuji kemurahan Tuhan kepada Israel dengan menjadikan rumah kudus-Nya sebagai tempat kediaman-Nya: "Di Salem juga ada kemah-Nya, dan tempat kediaman-Nya di Sion." Ia "memilih suku Yehuda, yaitu Gunung Sion yang dikasihi-Nya. Dan Ia membangun tempat kudus-Nya seperti istana-istana yang tinggi." [Mazmur 76:2; 78:68, 69](#). Bait suci pertama didirikan pada masa yang paling makmur dalam sejarah Israel. Harta yang berlimpah untuk tujuan ini telah dikumpulkan oleh Raja Daud, dan rencana pembangunannya dibuat berdasarkan ilham ilahi. [1 Tawarikh 28:12, 19](#). Salomo, raja Israel yang paling bijaksana, telah menyelesaikan pekerjaan tersebut. Bait suci ini adalah bangunan paling megah yang pernah dilihat dunia. Namun Tuhan telah menyatakan melalui nabi Hagai, mengenai bait suci yang kedua: "Kemuliaan bait suci yang kedua ini akan lebih besar daripada bait suci yang pertama." "Aku akan menggoncangkan segala bangsa, dan keinginan segala bangsa akan datang, dan Aku akan memenuhi rumah ini dengan kemuliaan, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Hagai 2:9, 7](#). Setelah penghancuran Bait Allah oleh Nebukadnezar, Bait Allah dibangun kembali sekitar lima ratus tahun sebelum kelahiran Kristus oleh suatu bangsa yang telah kembali dari pembuangan seumur hidup ke sebuah negeri yang terbuang dan nyaris ditinggalkan. Di antara mereka terdapat orang-orang tua yang telah melihat kemuliaan Bait Suci Salomo, dan yang menangis saat melihat fondasi bangunan yang baru, karena bangunan itu pasti jauh lebih rendah daripada bangunan yang pertama. Perasaan yang ada di dalam hati mereka digambarkan dengan jelas oleh sang nabi: "Siapakah tersisa di antara kamu yang melihat rumah ini dalam kemuliaannya yang pertama? dan bagaimana kamu melihatnya sekarang? Bukankah di matamu ia tidak ada apa-apanya?" [Hagai 2:3; Ezra 3:12](#). Kemudian diberikan janji bahwa kemuliaan

bait suci yang terakhir ini akan lebih besar daripada bait suci yang pertama.

Tetapi bait suci yang kedua tidak menyamai bait suci yang pertama dalam hal kemegahan; dan juga tidak disucikan oleh tanda-tanda kehadiran ilahi yang terlihat seperti bait suci yang pertama. Tidak ada manifestasi kuasa supernatural yang menandai peresmiannya. Tidak ada awan kemuliaan yang terlihat memenuhi tempat kudus yang baru saja didirikan. Tidak ada api dari surga

turun untuk memakan korban di atas mezbahnya. Shekinah tidak lagi tinggal di antara kerub-kerub di ruang mahakudus; tabut, tutup pendamaian, dan loh-loh kesaksian tidak lagi ditemukan di dalamnya. Tidak ada suara yang terdengar dari surga untuk memberitahukan kehendak Yehuwa kepada imam yang bertanya.

Selama berabad-abad, orang-orang Yahudi dengan sia-sia berusaha untuk menunjukkan bahwa janji Allah yang diberikan oleh Hagai telah digenapi; tetapi kesombongan dan ketidakpercayaan membutakan pikiran mereka terhadap makna yang sebenarnya dari perkataan sang nabi. Bait suci yang kedua tidak dihormati dengan awan kemuliaan Yehova, tetapi dengan kehadiran yang hidup dari Dia yang di dalam diri-Nya berdiam kepenuhan ke-Allahan secara jasmaniah-yang adalah Allah sendiri yang menyatakan diri-Nya dalam daging. "Kerinduan semua bangsa" telah datang ke bait-Nya ketika orang dari Nazaret itu mengajar dan menyembuhkan di pelataran suci. Di hadapan Kristus, dan hanya dalam hal ini, bait suci yang kedua melebihi bait suci yang pertama dalam kemuliaan. Tetapi Israel telah menerima darinya hadiah yang ditawarkan dari surga. Dengan Guru yang rendah hati yang pada hari itu telah keluar dari gerbang emasnya, kemuliaan telah pergi selamanya dari bait suci. Telah digenapi perkataan Juruselamat: "Rumah-Mu akan ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi." [Matius 23:38](#).

Para murid telah dipenuhi dengan kekaguman dan keheranan atas nubuat Kristus tentang penggulingan Bait Allah, dan mereka ingin memahami lebih jauh makna dari perkataan-Nya. Kekayaan, tenaga kerja, dan keahlian arsitektur telah digunakan secara cuma-cuma selama lebih dari empat puluh tahun.

[25] untuk meningkatkan kemegahannya. Herodes Agung telah menghamburkan kekayaan Romawi dan harta Yahudi ke dalamnya, dan bahkan kaisar dunia telah memperkayanya dengan hadiah-hadiahnya. Balok-balok besar marmer putih, dengan ukuran yang hampir luar biasa, yang dikirim dari Roma untuk tujuan ini, menjadi bagian dari strukturnya; dan untuk ini para murid telah meminta perhatian Guru mereka, dengan berkata: "Lihatlah, batu-batu dan bangunan-bangunan apa yang ada di sini!" [Markus 13:1](#).

Terhadap perkataan itu, Yesus menjawab dengan tegas dan mengejutkan: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di sini tidak akan ada satu batu pun yang akan dibiarkan terletak di atas batu

yang lain, melainkan akan diruntuhkan." [Matius 24:2](#).

Dengan penggulingan Yerusalem, para murid mengaitkan peristiwa kedatangan Kristus secara pribadi dalam kemuliaan sementara untuk mengambil takhta kerajaan universal, untuk menghukum orang-orang Yahudi yang tidak mau bertobat, dan untuk mematahkan kuk Romawi dari bangsa itu. Tuhan telah memberitahukan kepada mereka bahwa Ia akan datang untuk kedua kalinya. Oleh karena itu, pada saat menyebutkan

Ketika mereka berkumpul di Bukit Zaitun, mereka bertanya kepada Juruselamat, "Kapanakah itu akan terjadi? "Bilamanakah itu akan terjadi, dan apakah tanda kedatangan-Mu dan kesudahan dunia?" [Ayat 3](#).

Masa depan dengan penuh belas kasihan terselubung dari para murid. Seandainya pada saat itu mereka sepenuhnya memahami dua fakta yang mengerikan-penderitaan dan kematian Sang Penebus, dan kehancuran kota dan bait suci mereka-mereka akan diliputi oleh kengerian. Kristus memaparkan kepada mereka sebuah garis besar peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi sebelum akhir zaman. Perkataan-Nya pada saat itu tidak sepenuhnya dimengerti; tetapi maknanya harus disingkapkan karena umat-Nya membutuhkan pengajaran yang diberikan di dalamnya. Nubuat yang diucapkan-Nya memiliki dua makna; selain menubuatkan kehancuran Yerusalem, nubuat ini juga menandakan kengerian yang akan terjadi pada hari terakhir.

Yesus menyatakan kepada para murid yang mendengarkan tentang penghakiman yang akan menimpa bangsa Israel yang murtad, dan terutama pembalasan dendam yang akan menimpa mereka atas penolakan dan penyaliban Mesias. Tanda-tanda yang jelas akan mendahului klimaks yang mengerikan itu. Tanda-tanda yang jelas akan mendahului klimaks yang mengerikan itu.

Saat yang ditakuti itu akan datang dengan tiba-tiba dan cepat. Dan Juruselamat [26] memperingatkan para pengikut-Nya: "Apabila kamu melihat kekejian itu

yang dibicarakan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus, (siapa yang membacanya, hendaklah ia mengerti:) maka hendaklah mereka yang di Yudea melarikan diri ke gunung-gunung." [Matius 24:15, 16](#); [Lukas 21:20](#),

21. Ketika standar-standar penyembahan berhala bangsa Romawi harus didirikan di tanah suci, yang membentang beberapa meter di luar tembok kota, maka para pengikut Kristus harus menemukan keamanan dalam pelarian. Ketika tanda peringatan itu terlihat, mereka yang akan melarikan diri tidak boleh menunda-nunda. Di seluruh tanah Yudea, dan juga di Yerusalem sendiri, tanda untuk melarikan diri harus segera ditaati. Barangsiapa yang kebetulan berada di atas atap rumah tidak boleh turun ke dalam rumahnya, bahkan untuk menyelamatkan harta bendanya yang paling berharga sekalipun. Mereka yang sedang bekerja di ladang atau kebun anggur tidak boleh

meluangkan waktu untuk kembali mengambil pakaian luar yang disisihkan ketika mereka harus bekerja keras di tengah teriknya siang hari. Mereka tidak boleh ragu-ragu sedikit pun, agar mereka tidak terlibat dalam kebinasaan umum.

Pada masa pemerintahan Herodes, Yerusalem tidak hanya sangat diperindah, tetapi dengan pendirian menara, tembok, dan benteng, yang menambah kekuatan alamiah dari situasinya, Yerusalem telah dibuat tampak seperti

tak tertembus. Barangsiapa yang pada masa ini menubuatkan kehancurannya di depan umum, seperti Nuh pada zamannya, akan disebut sebagai orang yang tidak waras. Tetapi Kristus telah berkata: "Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu." [Matius 24:35](#). Karena dosa-dosanya, murka telah dinyatakan terhadap Yerusalem, dan ketidakpercayaan yang keras kepala membuat kehancurannya menjadi pasti.

Tuhan telah menyatakan melalui nabi Mikha: "Dengarlah ini, aku mohon, hai para pemimpin kaum Yakub dan para pemuka kaum Israel, yang membenci keadilan dan memutarbalikkan keadilan. Mereka membangun Sion dengan darah dan Yerusalem dengan kejahatan. Pemimpin-pemimpinnya menghakimi karena upah, imam-imamnya mengajar karena bayaran, nabi-nabinya bernubuat karena uang, tetapi mereka bersandar kepada TUHAN dan berkata: "Bukankah TUHAN ada di tengah-tengah kita, sehingga tidak ada malapetaka yang akan menimpa kita." [Mikha 3:9-11](#).

[27] Kata-kata ini dengan tepat menggambarkan penduduk Yerusalem yang korup dan merasa benar sendiri. Sementara mereka mengklaim bahwa mereka menaati ajaran-ajaran hukum Allah secara kaku, mereka melanggar semua prinsip-prinsipnya. Mereka membenci Kristus karena kemurnian dan kekudusan-Nya menyingkapkan kejahatan mereka; dan mereka menuduh-Nya sebagai penyebab dari semua masalah yang menimpa mereka sebagai akibat dari dosa-dosa mereka. Meskipun mereka tahu bahwa Dia tidak berdosa, mereka telah menyatakan bahwa kematian-Nya adalah penting bagi keselamatan mereka sebagai sebuah bangsa. "Jika kita membiarkan Dia begitu saja," kata para pemimpin Yahudi, "semua orang akan percaya kepada-Nya, dan bangsa Romawi akan datang dan merampas tempat dan bangsa kita." [Yohanes 11:48](#). Jika Kristus dikorbankan, mereka dapat sekali lagi menjadi bangsa yang kuat dan bersatu. Karena itu mereka berunding, dan mereka setuju dengan keputusan imam besar mereka, bahwa lebih baik satu orang mati daripada seluruh bangsa itu binasa.

Demikianlah para pemimpin Yahudi telah membangun "Sion dengan darah, dan Yerusalem dengan kejahatan." [Mikha 3:10](#). Namun, ketika mereka membunuh Juruselamat mereka karena Dia menegur dosa-dosa mereka, demikianlah kesombongan mereka sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai umat kesayangan Tuhan dan mengharapkan Tuhan membebaskan mereka dari musuh-

musuh mereka. "Oleh sebab itu," lanjut sang nabi, "Sion akan dibajak seperti ladang, dan Yerusalem akan menjadi timbunan tanah, dan bukit Bait Suci akan menjadi bukit-bukit yang tinggi di hutan." [Ayat 12](#).

Selama hampir empat puluh tahun setelah kehancuran Yerusalem diucapkan oleh Kristus sendiri, Tuhan menunda penghakiman-Nya

atas kota dan bangsa itu. Sungguh luar biasa panjangnya kesabaran Allah terhadap para penolak Injil-Nya dan para pembunuh Anak-Nya. Perumpamaan tentang pohon yang tidak berbuah melambangkan hubungan Allah dengan bangsa Yahudi. Perintah yang diberikan adalah, "Tebanglah pohon itu, mengapa kamu menguburkannya di tanah?" ([Lukas 13:7](#)), tetapi belas kasihan ilahi masih mengampuninya sedikit lebih lama. Masih banyak di antara orang Yahudi yang tidak mengenal karakter dan karya Kristus. Dan anak-anak

belum menikmati kesempatan-kesempatan atau menerima terang yang telah ditolak oleh orang tua mereka. Melalui khotbah para rasul dan rekan-rekan mereka, Allah akan membuat terang menyinari mereka; mereka akan diizinkan untuk melihat bagaimana nubuat telah digenapi, bukan hanya dalam kelahiran dan kehidupan Kristus, tetapi juga dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Anak-anak tidak dihukum karena dosa-dosa orang tua mereka; tetapi ketika, dengan pengetahuan tentang semua terang yang diberikan kepada orang tua mereka, anak-anak menolak terang tambahan yang diberikan kepada diri mereka sendiri, mereka menjadi bagian dari dosa-dosa orang tua mereka, dan memenuhi takaran kejahatan mereka.

Penderitaan panjang Allah terhadap Yerusalem hanya meneguhkan orang-orang Yahudi dalam ketegaran mereka yang keras kepala. Dalam kebencian dan kekejaman mereka terhadap murid-murid Yesus, mereka menolak tawaran belas kasihan yang terakhir. Kemudian Allah menarik perlindungan-Nya dari mereka dan melepaskan kuasa-Nya dari Iblis dan malaikat-malaikatnya, dan bangsa itu diserahkan kepada kekuasaan pemimpin yang telah dipilihnya. Anak-anaknya telah menolak kasih karunia Kristus, yang seharusnya memampukan mereka untuk menaklukkan dorongan-dorongan jahat mereka, dan sekarang mereka menjadi para pemenang. Setan membangkitkan nafsu jiwa yang paling ganas dan paling hina. Manusia tidak bernalar; mereka berada di luar nalar - dikendalikan oleh dorongan hati dan kemarahan yang membabi buta. Mereka menjadi setan dalam kekejaman mereka. Di dalam keluarga dan bangsa, di antara kelas-kelas tertinggi dan terendah, ada kecurigaan, iri hati, kebencian, perselisihan, pemberontakan, pembunuhan. Tidak ada keamanan di mana pun. Teman dan kerabat saling mengkhianati. Orang tua membunuh anak-anak mereka, dan anak-anak membunuh orang tua mereka. Para penguasa rakyat tidak

memiliki kekuatan untuk memerintah diri mereka sendiri. Hawa nafsu yang tidak terkendali membuat mereka menjadi tiran. Orang-orang Yahudi telah menerima kesaksian palsu untuk menghukum Anak Allah yang tidak bersalah. Sekarang tuduhan palsu itu membuat hidup mereka sendiri menjadi tidak menentu. Dengan tindakan mereka, mereka telah lama mengatakan: "Biarlah Yang Mahakudus dari Israel lenyap dari hadapan kami." [Yesaya 30:11](#). Sekarang keinginan mereka dikabulkan. Rasa takut akan Allah tidak lagi mengganggu mereka. Setan

[29] berada di kepala negara, dan otoritas sipil dan agama tertinggi berada di bawah kekuasaannya.

Para pemimpin dari faksi-faksi yang berlawanan terkadang bersatu untuk menjarah dan menyiksa korban-korban mereka yang malang, dan sekali lagi mereka saling menyerang satu sama lain dan membantai tanpa belas kasihan. Bahkan kesucian bait suci pun tidak dapat menahan keganasan mereka yang mengerikan. Para penyembah dipukuli di depan mezbah, dan tempat kudus itu dicemari oleh tubuh-tubuh orang yang terbunuh. Namun dalam anggapan mereka yang membabi buta dan menghujat, para penghasut pekerjaan neraka ini secara terbuka menyatakan bahwa mereka tidak takut Yerusalem akan dihancurkan, karena kota itu adalah kota Allah sendiri. Untuk menegaskan kekuasaan mereka dengan lebih kuat, mereka menyuap para nabi palsu untuk menyatakan, bahkan ketika pasukan Romawi mengepung Bait Suci, bahwa orang-orang harus menantikan kelepasan dari Allah. Sampai akhir, orang banyak berpegang teguh pada keyakinan bahwa Yang Mahatinggi akan campur tangan untuk mengalahkan musuh-musuh mereka. Tetapi Israel telah menolak perlindungan ilahi, dan sekarang dia tidak memiliki pertahanan. Yerusalem yang tidak bahagia, yang dilanda pertikaian internal, darah anak-anaknya yang terbunuh oleh tangan satu sama lain mengotori jalan-jalannya, sementara tentara asing menghantam benteng-bentengnya dan membunuh para prajuritnya.

Semua nubuat yang diberikan oleh Kristus mengenai kehancuran Yerusalem digenapi dengan tepat. Orang-orang Yahudi mengalami kebenaran dari kata-kata peringatan-Nya: "Ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." [Matius 7:2](#).

Tanda-tanda dan keajaiban muncul, pertanda bencana dan malapetaka. Di tengah malam, sebuah cahaya yang tidak wajar menyinari bait suci dan mezbah. Di atas awan-awan saat matahari terbenam terlihat kereta-kereta perang dan pasukan-pasukan perang yang sedang bersiap-siap untuk berperang. Para imam yang melayani pada malam hari di tempat kudus ketakutan oleh suara-suara misterius; bumi bergetar, dan banyak suara yang terdengar menangis: "Marilah kita pergi dari sini."

[30] Gerbang timur yang besar, yang begitu berat sehingga hampir tidak bisa ditutup oleh sejumlah orang, dan yang diamankan oleh jeruji besi besar yang diikatkan jauh di dalam trotoar batu yang kokoh,

dibuka pada tengah malam, tanpa terlihat oleh siapapun - Milman, *The History of the Jews*, buku 13.

Selama tujuh tahun, seorang pria terus berjalan di jalan-jalan Yerusalem, memberitahukan kesengsaraan yang akan menimpa kota itu. Siang dan malam ia meneriakkan seruan yang sangat keras: "Sebuah suara dari timur! sebuah suara dari barat! sebuah suara dari empat penjuru angin! sebuah suara

terhadap Yerusalem dan Bait Allah, suatu suara yang menentang pengantin laki-laki dan perempuan, suatu suara yang menentang seluruh bangsa."-*Ibid.* Makhluk aneh ini dipenjarakan dan dicambuk, tetapi tidak ada keluhan yang keluar dari bibirnya. Untuk menghina dan mencaci maki, ia hanya menjawab: "Celakalah, celakalah Yerusalem!" "Celakalah, celakalah penduduknya!" Seruan peringatannya tidak berhenti sampai ia dibunuh dalam pengepungan yang telah dinubuatkannya.

Tidak ada seorang pun orang Kristen yang binasa dalam kehancuran Yerusalem. Kristus telah memberikan peringatan kepada murid-murid-Nya, dan semua orang yang percaya kepada perkataan-Nya menantikan tanda yang dijanjikan. "Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara," kata Yesus, "ketahuilah, bahwa kehancurannya sudah dekat. Maka hendaklah orang-orang yang ada di Yudea melarikan diri ke gunung-gunung, dan orang-orang yang ada di tengah-tengahnya hendaklah meninggalkannya." [Lukas 21:20, 21](#). Setelah pasukan Romawi di bawah pimpinan Cestius mengepung kota itu, secara tak terduga mereka meninggalkan pengepungan itu ketika segala sesuatunya terlihat menguntungkan untuk melakukan serangan langsung. Mereka yang terkepung, yang putus asa karena tidak berhasil melakukan perlawanan, hampir saja menyerah, ketika jenderal Romawi itu menarik mundur pasukannya tanpa alasan yang jelas. Tetapi pemeliharaan Allah yang penuh belas kasihan mengarahkan peristiwa-peristiwa itu untuk kebaikan umat-Nya. Tanda yang dijanjikan telah diberikan kepada orang-orang Kristen yang menantikan, dan sekarang sebuah kesempatan ditawarkan kepada semua orang yang mau, untuk menaati peringatan Juruselamat. Kejadian-kejadian yang terjadi telah diatur sedemikian rupa sehingga baik orang Yahudi maupun orang Romawi tidak boleh menghalangi pelarian orang-orang Kristen. Setelah mundurnya Cestius, orang-orang Yahudi, yang menyingkir dari Yerusalem, mengejar pasukannya yang sedang mundur; dan ketika kedua pasukan itu terlibat sepenuhnya, orang-orang Kristen memiliki kesempatan untuk meninggalkan kota itu. Pada saat ini waktu itu negeri itu juga telah dibersihkan dari musuh-musuh yang mungkin

[31]

berusaha untuk menghadang mereka. Pada saat pengepungan, orang-orang Yahudi berkumpul di Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Pondok Daun, dan dengan demikian

orang-orang Kristen di seluruh negeri dapat melarikan diri tanpa gangguan. Tanpa menunda-nunda, mereka melarikan diri ke tempat yang aman, yaitu kota Pella, di tanah Perea, di seberang sungai Yordan.

Pasukan Yahudi, yang mengejar Cestius dan pasukannya, menyerang bagian belakang mereka dengan keganasan yang mengancam mereka dengan kehancuran total. Dengan susah payah, pasukan Romawi berhasil memukul mundur mereka. Orang-orang Yahudi melarikan diri hampir tanpa kerugian, dan dengan harta rampasan mereka kembali ke Yerusalem dalam kemenangan. Namun, keberhasilan yang tampak ini hanya membawa kejahatan bagi mereka. Hal itu mengilhami mereka dengan

semangat perlawanan keras kepala terhadap Romawi yang dengan cepat membawa malapetaka yang tak terkatakan ke atas kota yang ditakdirkan.

Mengerikan sekali bencana yang menimpa Yerusalem ketika pengepungan dilanjutkan oleh Titus. Kota ini diinvestasikan pada saat Paskah, ketika jutaan orang Yahudi berkumpul di dalam tembok-temboknya. Persediaan makanan mereka, yang jika dipelihara dengan baik akan dapat mencukupi kebutuhan mereka selama bertahun-tahun, sebelumnya telah dihancurkan oleh kecemburuan dan balas dendam dari kelompok-kelompok yang bertikai, dan sekarang semua kengerian kelaparan telah dialami. Satu takar gandum dijual dengan harga satu talenta. Begitu dahsyatnya rasa lapar sehingga orang-orang akan menggerogoti kulit ikat pinggang, sandal, dan penutup perisai mereka. Sejumlah besar orang akan mencuri di malam hari untuk mengumpulkan tanaman liar yang tumbuh di luar tembok kota, meskipun banyak yang ditangkap dan dihukum mati dengan penyiksaan yang kejam, dan sering kali mereka yang kembali dengan selamat dirampok apa yang telah mereka kumpulkan dengan risiko yang begitu besar. Penyiksaan yang paling tidak manusiawi dilakukan oleh mereka yang berkuasa, untuk memaksa orang-orang yang kekurangan untuk mengambil perbekalan terakhir yang mungkin mereka sembunyikan. Dan kekejaman ini tidak jarang dilakukan oleh orang-orang yang sebenarnya sudah cukup makan, dan hanya ingin mengumpulkan bekal untuk masa depan.

- [32] Ribuan orang tewas karena kelaparan dan wabah penyakit. Kasih sayang alam tampaknya telah dihancurkan. Para suami merampok istri mereka, dan para istri merampok suami mereka. Anak-anak terlihat merampas makanan dari mulut orang tua mereka yang sudah lanjut usia. Pertanyaan nabi, "Dapatkah seorang wanita melupakan anaknya yang sedang menyusui?" mendapat jawaban dari tembok-tembok kota yang hancur itu: "Tangan-tangan perempuan yang menyedihkan telah membasahi anak-anak mereka sendiri; mereka adalah daging mereka dalam pembinasaan anak perempuan umat-Ku." [Yesaya 49:15](#); [Ratapan 4:10](#). Sekali lagi, nubuat peringatan yang diberikan empat belas abad sebelumnya digenapi: "Perempuan yang lembut dan halus di antara kamu, yang tidak mau menginjakkan telapak kakinya ke tanah karena kehalusan dan kelembutannya, matanya akan menjadi jahat terhadap suami yang

ada di dekatnya, terhadap anaknya laki-laki, dan terhadap anaknya perempuan, ... dan terhadap anak-anak yang dilahirkannya, karena ia akan memakannya dengan diam-diam di tempat yang sunyi, di tempat yang sempit, di mana musuh akan mengepung kamu di pintu-pintu gerbangnya." [Ulangan 28:56, 57](#).

Para pemimpin Romawi berusaha untuk memberikan teror kepada orang-orang Yahudi dan dengan demikian menyebabkan mereka menyerah. Para tahanan yang melawan ketika ditangkap, dicambuk, disiksa, dan disalibkan di depan tembok kota. Ratusan orang dihukum mati dengan cara ini setiap hari, dan pekerjaan yang mengerikan ini terus berlanjut sampai, di sepanjang Lembah Yosafat dan di Kalvari, salib-salib didirikan dalam jumlah yang sangat banyak sehingga hampir tidak ada ruang untuk bergerak di antara mereka. Begitu mengerikannya peristiwa ini, sampai-sampai sumpah serapah yang mengerikan diucapkan di depan kursi pengadilan Pilatus: "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami." [Matius 27:25](#).

Titus ingin sekali mengakhiri pemandangan yang menakutkan itu, dan dengan demikian menghindarkan Yerusalem dari kehancurannya. Ia dipenuhi dengan kengerian saat melihat mayat-mayat orang mati bergelimpangan di lembah-lembah. Seperti orang yang terpesona, ia memandang dari puncak pohon Zaitun ke arah Bait Suci yang megah dan memerintahkan agar tidak ada satu batu pun yang disentuh. Sebelum mencoba untuk mendapatkan kepemilikan atas hal ini kubu, ia membuat permohonan yang sungguh-sungguh kepada para pemimpin Yahudi untuk tidak memaksanya mencemari tempat suci itu dengan darah. Jika mereka mau maju dan bertempur di tempat lain, tidak ada orang Romawi yang boleh melanggar kesucian bait suci. Yosefus sendiri, dalam seruannya yang sangat fasih, memohon agar mereka menyerah, untuk menyelamatkan diri mereka sendiri, kota mereka, dan tempat ibadah mereka. Namun kata-katanya dijawab dengan kutukan yang pahit. Anak panah dilemparkan kepadanya, perantara manusia terakhir mereka, ketika ia berdiri memohon kepada mereka. Orang-orang Yahudi telah menolak permohonan Anak Allah, dan sekarang nasihat dan permohonan itu hanya membuat mereka semakin bertekad untuk melawan sampai titik darah penghabisan. Sia-sia saja usaha Titus untuk menyelamatkan Bait Allah; Dia yang lebih besar daripada dirinya telah menyatakan bahwa tidak ada satu batu pun yang akan ditinggalkan di atas batu yang lain.

Sikap keras kepala yang membabi buta dari para pemimpin Yahudi, dan kejahatan-kejahatan keji yang dilakukan di dalam kota yang terkepung itu, membangkitkan kengerian dan

kemarahan orang-orang Romawi, dan Titus akhirnya memutuskan untuk merebut bait suci itu. Namun, ia bertekad bahwa jika memungkinkan, bait suci itu harus diselamatkan dari kehancuran. Namun, perintahnya tidak digubris. Setelah dia mengundurkan diri ke tendanya pada malam hari, orang-orang Yahudi, yang keluar dari Bait Allah, menyerang para prajurit yang berada di luar. Dalam pergumulan itu, sebuah bola api dilemparkan oleh seorang prajurit melalui sebuah lubang di serambi, dan seketika itu juga bilik-bilik yang terbuat dari kayu aras di sekeliling Bait Suci berkobar-kobar. Titus bergegas ke tempat itu, diikuti oleh para jenderal dan legiunnya, dan memerintahkan para prajurit untuk memadamkan api. Kata-katanya adalah

tidak diindahkan. Dalam kemarahan mereka, para prajurit melemparkan merek-merek yang menyala-nyala ke dalam ruangan-ruangan yang berdampingan dengan kuil, dan kemudian dengan pedang mereka, mereka membantai orang-orang yang berlindung di sana dalam jumlah yang banyak. Darah mengalir di tangga bait suci seperti air. Ribuan orang Yahudi binasa. Di atas suara pertempuran, terdengar suara-suara berteriak: "Ichabod!" - kemuliaan telah pergi.

"Titus merasa tidak mungkin untuk memeriksa kemarahan para prajurit; ia masuk bersama para perwiranya, dan memeriksa bagian dalam bangunan suci itu. Kemegahannya membuat mereka takjub, dan ketika api

[34] belum menembus ke tempat suci, ia melakukan upaya terakhir untuk menyelamatkannya, dan sambil melompat keluar, sekali lagi menasihati para prajurit untuk menahan laju pembakaran. Perwira Liberalis berusaha untuk memaksa ketaatan dengan tongkat jabatannya; tetapi bahkan rasa hormat kepada kaisar memberi jalan kepada permusuhan yang sangat besar terhadap orang-orang Yahudi, kepada kegembiraan pertempuran yang dahsyat, dan kepada harapan yang tak terpuaskan untuk menjarah. Para prajurit melihat segala sesuatu di sekeliling mereka berkilauan dengan emas, yang bersinar menyilaukan di bawah cahaya api yang berkobar-kobar; mereka mengira bahwa harta yang tak terhitung banyaknya tersimpan di dalam tempat kudus itu. Seorang prajurit, tanpa disadari, menusukkan obor yang menyala di antara engsel pintu: seluruh bangunan terbakar dalam sekejap. Asap dan api yang menyilaukan memaksa para prajurit untuk mundur, dan bangunan mulia itu pun ditinggalkan begitu saja.

"Itu adalah pemandangan yang mengerikan bagi orang Romawi-apa lagi bagi orang Yahudi? Seluruh puncak bukit yang memerintah kota itu, berkobar seperti gunung berapi. Satu demi satu bangunan runtuh, dengan suara gemuruh yang dahsyat, dan ditelan oleh jurang yang berapi-api. Atap-atap kayu aras bagaikan lembaran-lembaran api; puncak-puncaknya yang berlapis emas bersinar bagaikan paku-paku cahaya merah; menara-menara gerbang mengepulkan kolom-kolom api dan asap yang tinggi. Bukit-bukit di sekitarnya diterangi cahaya; dan kelompok-kelompok orang yang gelap terlihat menyaksikan dengan cemas kemajuan kehancuran: dinding dan ketinggian kota bagian atas dipenuhi dengan wajah-wajah, beberapa

pucat karena penderitaan keputusasaan, yang lain cemberut tanpa pembalasan. Teriakan-teriakan para prajurit Romawi saat mereka berlari ke sana kemari, dan lolongan para pemberontak yang binasa dalam kobaran api, berbaur dengan deru kobaran api dan suara gemuruh kayu yang berjatuhan. Gema gunung-gunung menjawab atau mengembalikan jeritan orang-orang di ketinggian; di sepanjang tembok bergema jeritan dan ratapan; orang-orang yang

yang mengalami kelaparan mengumpulkan kekuatan yang tersisa untuk mengucapkan jeritan kesedihan dan kehancuran.

"Pembantaian di dalam bahkan lebih mengerikan daripada tontonan dari luar. Laki-laki dan perempuan, tua dan muda, pemberontak dan pendeta, mereka yang berperang dan mereka yang memohon belas kasihan, dipahat turun dalam pembantaian tanpa pandang bulu. Jumlah orang yang dibunuh melebihi jumlah pembunuhnya. Para legiun harus memanjat tumpukan mayat untuk meneruskan pekerjaan pemusnahan."-Milman, *The History of the Jews*, buku 16.

Setelah penghancuran bait suci, seluruh kota segera jatuh ke tangan Romawi. Para pemimpin Yahudi meninggalkan menara-menara mereka yang tak tertembus, dan Titus mendapati mereka sendirian. Ia memandang mereka dengan takjub, dan menyatakan bahwa Allah telah menyerahkan mereka ke dalam tangannya; karena tidak ada mesin, betapapun kuatnya, yang dapat mengalahkan benteng-benteng yang menakjubkan itu. Kota dan Bait Allah diruntuhkan sampai ke dasarnya, dan tanah tempat Bait Suci itu berdiri "dibajak seperti ladang." [Yeremia 26:18](#). Dalam pengepungan dan pembantaian yang terjadi setelahnya, lebih dari satu juta orang binasa; mereka yang selamat dibawa sebagai tawanan, dijual sebagai budak, diseret ke Roma untuk memeriahkan kemenangan sang penakluk, dilemparkan ke binatang buas di amfiteater, atau disebarkan sebagai pengembara tanpa tempat tinggal di seluruh bumi.

Orang-orang Yahudi telah menempa belenggu mereka sendiri; mereka telah mengisi cawan pembalasan bagi diri mereka sendiri. Dalam kehancuran total yang menimpa mereka sebagai sebuah bangsa, dan dalam semua kesengsaraan yang mengikuti mereka dalam penyebaran mereka, mereka hanya menuai panen yang telah ditabur oleh tangan mereka sendiri. Kata sang nabi: "Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri," "karena engkau telah jatuh karena kejahatanmu." [Hosea 13:9](#); [14:1](#). Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman yang ditimpakan kepada mereka oleh keputusan langsung dari Allah. Demikianlah si penipu besar berusaha untuk menyembunyikan pekerjaannya sendiri. Dengan penolakan yang keras kepala terhadap kasih dan belas kasihan ilahi, orang-orang Yahudi telah menyebabkan perlindungan Allah ditarik dari mereka, dan Iblis diizinkan untuk memerintah mereka sesuai dengan kehendaknya. Yang mengerikan

kekejaman yang dilakukan dalam penghancuran Yerusalem adalah sebuah demonstrasi [36] dari kuasa pendendam Setan atas mereka yang menyerah pada kendalinya.

Kita tidak dapat mengetahui seberapa besar hutang kita kepada Kristus atas kedamaian dan perlindungan yang kita nikmati. Kuasa Allah yang menahan diri itulah yang mencegah manusia untuk sepenuhnya berada di bawah kendali Iblis. Oleh karena itu, kita tidak boleh membiarkan diri kita sepenuhnya berada di bawah kendali Iblis.

Orang-orang yang tidak taat dan tidak tahu berterima kasih memiliki alasan yang kuat untuk bersyukur atas belas kasihan Allah dan kesabaran-Nya yang panjang dalam menahan kuasa si jahat yang kejam dan ganas. Tetapi ketika manusia melewati batas kesabaran ilahi, pengekan itu disingkirkan. Allah tidak berdiri di hadapan orang berdosa sebagai algojo yang menjatuhkan hukuman atas pelanggaran; tetapi Dia membiarkan para penolak belas kasihan-Nya untuk menuai apa yang telah mereka tabur. Setiap sinar terang yang ditolak, setiap peringatan yang diremehkan atau tidak diindahkan, setiap hawa nafsu yang dituruti, setiap pelanggaran terhadap hukum Allah, adalah benih yang ditabur yang akan menghasilkan panen yang tidak pernah berhenti. Roh Allah, yang terus menerus ditentang, akhirnya ditarik dari orang berdosa, dan kemudian tidak ada lagi kuasa untuk mengendalikan nafsu jahat jiwa, dan tidak ada perlindungan dari kebencian dan permusuhan Iblis. Kehancuran Yerusalem adalah peringatan yang menakutkan dan serius bagi semua orang yang meremehkan tawaran kasih karunia ilahi dan menolak permohonan belas kasihan ilahi. Tidak pernah ada kesaksian yang lebih tegas tentang kebencian Allah terhadap dosa dan hukuman yang pasti yang akan menimpa mereka yang bersalah.

Nubuat Juruselamat mengenai kunjungan penghakiman atas Yerusalem akan mengalami penggenapan yang lain, di mana kehancuran yang mengerikan itu hanyalah bayangan yang samar-samar. Dalam nasib kota yang terpilih itu, kita dapat melihat kehancuran dunia yang telah menolak belas kasihan Allah dan menginjak-injak hukum-Nya. Gelap adalah catatan kesengsaraan manusia yang telah disaksikan bumi selama berabad-abad lamanya dalam kejahatan. Hati menjadi sakit, dan pikiran menjadi samar-samar dalam perenungan. Mengerikan sekali akibat-akibat yang ditimbulkan oleh penolakan terhadap otoritas Surga. Tetapi pemandangan yang lebih gelap disajikan dalam wahyu-wahyu masa depan. The

[Catatan-catatan masa lalu, - prosesi panjang keributan, konflik, dan revolusi, "pertempuran para pejuang ... dengan suara gaduh, dan pakaian yang berlumuran darah" ([Yesaya 9:5](#)), - apa bedanya semua itu dengan kengerian pada hari itu, ketika Roh Allah yang menahan diri akan sepenuhnya ditarik dari orang fasik, tidak lagi menahan luapan hasrat manusia dan kemurkaan Iblis! Dunia kemudian akan melihat, tidak seperti sebelumnya, hasil dari

kekuasaan Iblis.

Tetapi pada waktu itu, seperti pada waktu kehancuran Yerusalem, umat Allah akan dilepaskan, yaitu setiap orang yang namanya tertulis di antara orang-orang yang hidup. [Yesaya 4:3](#). Kristus telah menyatakan bahwa Ia akan datang untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan umat-Nya yang setia kepada-Nya: "Pada waktu itu semua suku bangsa di bumi akan berkabung dan mereka akan melihat Anak Manusia

datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain." [Matius 24:30, 31](#). Pada waktu itu mereka yang tidak taat kepada Injil akan dihanguskan oleh roh yang keluar dari mulut-Nya dan akan dibinasakan oleh cahaya kedatangan-Nya. [2 Tesalonika 2:8](#). Seperti Israel di zaman dahulu, orang-orang fasik membinasakan diri mereka sendiri; mereka jatuh karena kejahatan mereka. Dengan kehidupan yang penuh dosa, mereka telah menempatkan diri mereka tidak selaras dengan Allah, natur mereka telah menjadi begitu tercemar oleh kejahatan, sehingga manifestasi kemuliaan-Nya menjadi api yang menghanguskan mereka.

Hendaklah manusia waspada, supaya mereka tidak mengabaikan pelajaran yang disampaikan kepada mereka dalam perkataan Kristus. Sebagaimana Ia memperingatkan murid-murid-Nya tentang kehancuran Yerusalem, memberikan mereka tanda kehancuran yang mendekat, agar mereka dapat melarikan diri, demikian pula Ia telah memperingatkan dunia tentang hari kehancuran terakhir dan telah memberikan kepada mereka tanda-tanda yang mendekat, agar semua orang yang mau dapat melarikan diri dari kemurkaan yang akan datang. Yesus menyatakan: "Akan ada tanda-tanda pada matahari, bulan dan bintang-bintang, dan di bumi akan terjadi kekacauan bangsa-bangsa." [Lukas 21:25](#); [Matius 24:29](#); [Markus 13:24-26](#); [Wahyu 6:12-17](#). Mereka yang melihat pertanda-pertanda ini dari

Kedatangan-Nya adalah untuk "mengetahui bahwa hari itu sudah dekat, bahkan sudah di ambang pintu." [Matius](#) [38]

[24:33](#). "Karena itu berjaga-jagalah," adalah kata-kata peringatan-Nya. [Markus 13:35](#). Barangsiapa mengindahkan peringatan itu, ia tidak akan dibiarkan hidup dalam kegelapan.

hari itu akan menyusul mereka tanpa mereka sadari. Tetapi bagi mereka yang tidak berjaga-jaga, "hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam hari." [1 Tesalonika 5:2-5](#).

Dunia tidak lebih siap untuk menerima pesan untuk saat ini dibandingkan dengan orang-orang Yahudi yang menerima peringatan Juruselamat mengenai Yerusalem. Bagaimanapun juga, hari Tuhan akan datang tanpa disadari oleh orang-orang

fasik. Ketika kehidupan berjalan dalam putarannya yang tidak berubah-ubah; ketika manusia asyik dengan kesenangan, dengan bisnis, dengan lalu lintas, dengan mencari uang; ketika para pemimpin agama membesar-besarkan kemajuan dan pencerahan dunia, dan orang-orang terbuai dengan rasa aman yang semu-maka, seperti pencuri tengah malam yang mencuri di rumah yang tidak dijaga, demikianlah kehancuran yang tiba-tiba akan menimpa orang-orang yang lalai dan fasik, "dan mereka tidak akan dapat meloloskan diri." [Ayat 3](#).

Bab 2-Penganiayaan pada Abad Pertama

Ketika Yesus menyatakan kepada murid-murid-Nya nasib Yerusalem dan adegan-adegan kedatangan-Nya yang kedua kali, Ia juga menubuatkan pengalaman umat-Nya sejak saat Ia akan diambil dari mereka, hingga kedatangan-Nya kembali di dalam kuasa dan kemuliaan untuk membebaskan mereka. Dari pohon Zaitun, Juruselamat melihat badai yang akan menimpa gereja rasuli; dan menembus lebih dalam ke masa depan, mata-Nya melihat badai dahsyat dan membinasakan yang akan menghantam para pengikut-Nya di zaman kegelapan dan penganiayaan yang akan datang. Dalam beberapa perkataan singkat yang sangat penting, Dia menubuatkan bagian yang akan diberikan oleh para penguasa dunia ini kepada gereja Tuhan. [Matius 24:9, 21, 22](#). Para pengikut Kristus harus menapaki jalan penghinaan, celaan, dan penderitaan yang sama seperti yang telah dilalui oleh Guru mereka. Permusuhan yang meledak terhadap Penebus dunia akan dimanifestasikan kepada semua orang yang percaya kepada nama-Nya.

Sejarah gereja mula-mula menjadi saksi penggenapan firman Juruselamat. Kuasa-kuasa dunia dan neraka bersatu untuk melawan Kristus di dalam pribadi para pengikut-Nya. Paganisme meramalkan bahwa jika Injil menang, kuil-kuil dan mezbah-mezbahnya akan disapu bersih; oleh karena itu ia mengumpulkan kekuatannya untuk menghancurkan kekristenan. Api penganiayaan dinyalakan. Orang-orang Kristen dirampas harta bendanya dan diusir dari rumah mereka. Mereka "menderita sengsara yang hebat." [Ibrani 10:32](#). Mereka "mengalami penganiayaan yang sangat kejam." [Ibrani 10:32](#).

[40] ejekan dan cambukan, bahkan lebih dari itu, yaitu ikatan dan penjara." [Ibrani 11:36](#). Sejumlah besar orang memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka. Bangsawan dan hamba, kaya dan miskin, terpelajar dan tidak terpelajar, sama-sama dibunuh tanpa belas kasihan.

Penganiayaan ini, yang dimulai di bawah pemerintahan Nero pada masa kemartiran Paulus, berlanjut dengan kemarahan yang lebih besar atau lebih kecil selama berabad-abad. Orang-orang

Kristen dituduh secara keliru melakukan kejahatan yang paling mengerikan dan dinyatakan sebagai penyebab dari bencana-bencana besar - kelaparan, penyakit sampar, dan gempa bumi. Ketika mereka menjadi sasaran kebencian dan kecurigaan masyarakat, para informan siap sedia, demi mendapatkan keuntungan, untuk mengkhianati

tidak bersalah. Mereka dikutuk sebagai pemberontak terhadap kekaisaran, musuh agama, dan hama bagi masyarakat. Sejumlah besar orang dilemparkan ke binatang buas atau dibakar hidup-hidup di amfiteater. Beberapa disalibkan; yang lainnya ditutupi dengan kulit binatang buas dan didorong ke arena untuk dicabik-cabik oleh anjing. Hukuman mereka sering dijadikan hiburan utama di pesta-pesta umum. Orang banyak berkumpul untuk menikmati pemandangan itu dan menyambut penderitaan mereka yang sekarat dengan tawa dan tepuk tangan.

Ke mana pun mereka mencari perlindungan, para pengikut Kristus diburu seperti binatang buas. Mereka dipaksa untuk bersembunyi di tempat-tempat yang sunyi dan terpencil. "Miskin, sengsara, tersiksa, (yang tidak layak bagi dunia:) mereka mengembara di padang gurun, di gunung-gunung, di gua-gua dan di tempat-tempat yang sunyi di bumi." [Ayat 37, 38](#). Katakombe-katakombe itu menyediakan tempat berlindung bagi ribuan orang. Di bawah bukit-bukit di luar kota Roma, lorong-lorong panjang telah dibuat menembus tanah dan batu; jaringan lorong-lorong yang gelap dan rumit membentang bermil-mil jauhnya di luar tembok kota. Di tempat peristirahatan bawah tanah ini, para pengikut Kristus menguburkan orang-orang yang telah meninggal; dan di sini juga, ketika dicurigai dan dilarang, mereka menemukan sebuah rumah. Ketika Sang Pemberi Kehidupan membangunkan mereka yang telah berjuang dalam perjuangan yang baik, banyak martir demi Kristus akan muncul dari gua-gua yang suram itu.

Di bawah penganiayaan yang paling kejam, para saksi bagi Yesus ini tetap menjaga iman mereka tidak ternoda. Meskipun kehilangan segala kenyamanan, diasingkan dari cahaya matahari, membuat rumah mereka di pangkuan bumi yang gelap namun bersahabat, mereka tidak mengeluh. Dengan kata-kata iman, kesabaran, dan pengharapan, mereka saling menguatkan satu sama lain untuk menanggung penderitaan dan kesusahan. Hilangnya semua berkat duniawi tidak dapat memaksa mereka untuk meninggalkan kepercayaan mereka kepada Kristus. Pencobaan dan penganiayaan hanyalah langkah-langkah yang membawa mereka lebih dekat kepada peristirahatan dan pahala.

Seperti hamba-hamba Allah di masa lalu, banyak orang "disiksa karena tidak menerima pembebasan, supaya mereka memperoleh kebangkitan yang lebih baik." [Ayat 35](#) Mereka teringat akan perkataan Guru mereka, bahwa ketika mereka dianiaya

oleh karena Kristus, mereka harus sangat bersukacita, karena besarlah upah mereka di sorga, karena demikianlah para nabi telah dianiaya sebelum mereka. Mereka bersukacita karena mereka dianggap layak untuk menderita karena kebenaran, dan nyanyian kemenangan naik dari tengah-tengah nyala api yang berkobar-kobar. Melihat ke atas dengan iman, mereka melihat Kristus dan para malaikat bersandar di atas benteng-benteng surgas, menatap

mereka dengan penuh perhatian dan mengenai ketabahan mereka dengan penuh persetujuan. Dan suatu suara terdengar dari takhta Allah kepada mereka: "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." [Wahyu 2:10](#).

Sia-sia saja upaya Iblis untuk menghancurkan gereja Kristus dengan cara yang tidak benar. Kontroversi besar di mana murid-murid Yesus menyerahkan nyawa mereka tidak berhenti ketika para pembawa standar yang setia ini jatuh di pos mereka. Dengan kekalahan mereka ditaklukkan. Para pekerja Allah dibunuh, tetapi pekerjaan-Nya terus maju. Injil terus menyebar dan jumlah penganutnya terus bertambah. Injil menembus ke daerah-daerah yang tidak dapat dijangkau bahkan oleh para elang Roma. Kata seorang Kristen, berdebat dengan para penguasa kafir yang mendesak untuk melakukan penganiayaan: Kalian boleh "membunuh kami, menyiksa kami, menghukum kami

[42] Ketidakadilanmu adalah bukti bahwa kami tidak bersalah, dan juga tidak ada cru-

elty memanfaatkan Anda." Itu hanyalah sebuah undangan yang lebih kuat untuk mengajak orang lain ke bujukan mereka. "Semakin sering kami dibunuh olehmu, semakin banyak jumlah kami bertumbuh; darah orang-orang Kristen adalah benih."-Tertulianus, *Apology*, paragraf 50.

Ribuan orang dipenjarakan dan dibunuh, tetapi yang lainnya muncul untuk menggantikan mereka. Dan mereka yang menjadi martir karena iman mereka dijamin oleh Kristus dan diperhitungkan oleh-Nya sebagai para pemenang. Mereka telah bertempur dalam pertandingan yang baik, dan mereka akan menerima mahkota kemuliaan ketika Kristus datang. Penderitaan yang mereka alami membawa orang-orang Kristen lebih dekat satu sama lain dan kepada Penebus mereka. Teladan hidup dan kesaksian mereka yang mati adalah kesaksian yang terus-menerus bagi kebenaran; dan di tempat yang paling tidak diharapkan, para pengikut Iblis meninggalkan pelayanannya dan bergabung di bawah panji-panji Kristus.

Oleh karena itu, Setan menyusun rencananya untuk berperang dengan lebih berhasil melawan pemerintahan Allah dengan menancapkan panji-panjinya di dalam gereja Kristen. Jika para pengikut Kristus dapat ditipu dan dituntun untuk tidak menyenangkan Allah, maka kekuatan, ketabahan, dan keteguhan

mereka akan runtuh, dan mereka akan menjadi mangsa yang mudah.

Musuh besar itu sekarang berusaha untuk mendapatkan apa yang telah gagal ia dapatkan dengan kekerasan. Penganiayaan berhenti, dan sebagai gantinya muncullah godaan-godaan yang berbahaya berupa kemakmuran duniawi dan kehormatan duniawi. Para penyembah berhala dituntun untuk menerima sebagian dari iman Kristiani, sementara mereka menolak kebenaran-kebenaran esensial lainnya. Mereka mengaku menerima Yesus sebagai Anak Allah dan percaya pada kematian dan kebangkitan-Nya.

kebangkitan, tetapi mereka tidak memiliki keyakinan akan dosa dan tidak merasa perlu untuk bertobat atau mengubah hati. Dengan beberapa kelonggaran dari pihak mereka, mereka mengusulkan agar orang-orang Kristen membuat kelonggaran-kelonggaran, agar semua orang dapat bersatu di atas landasan kepercayaan kepada Kristus.

Sekarang gereja berada dalam bahaya yang menakutkan. Penjara, penyiksaan, api, dan pedang adalah berkat jika dibandingkan dengan hal ini. Beberapa orang Christians berdiri teguh, menyatakan bahwa mereka tidak bisa berkompromi. [43]

Yang lainnya mendukung untuk menyerah atau memodifikasi beberapa fitur dari iman mereka dan bersatu dengan mereka yang telah menerima sebagian dari Kekristenan, mendesak agar hal ini dapat menjadi sarana untuk pertobatan penuh mereka. Itu adalah masa-masa yang penuh dengan penderitaan yang mendalam bagi para pengikut Kristus yang setia. Di bawah jubah pura-pura Kekristenan, Setan menyisipkan dirinya ke dalam gereja, untuk merusak iman mereka dan memalingkan pikiran mereka dari firman kebenaran.

Sebagian besar orang Kristen akhirnya setuju untuk menurunkan standar mereka, dan sebuah persatuan terbentuk antara kekristenan dan paganisme. Meskipun para penyembah berhala mengaku telah bertobat, dan bersatu dengan gereja, mereka masih berpegang teguh pada penyembahan berhala mereka, hanya saja mereka mengganti objek-objek penyembahan mereka dengan gambar-gambar Yesus, dan bahkan dengan gambar-gambar Maria dan orang-orang kudus. Ragi busuk penyembahan berhala, yang dibawa masuk ke dalam gereja, melanjutkan pekerjaannya yang buruk. Doktrin-doktrin yang tidak sehat, ritual-ritual takhayul, dan upacara-upacara penyembahan berhala dimasukkan ke dalam iman dan penyembahannya. Ketika para pengikut Kristus bersatu dengan para penyembah berhala, agama Kristen menjadi rusak, dan gereja kehilangan kemurnian dan kekuatannya. Namun, ada beberapa orang yang tidak disesatkan oleh khayalan-khayalan ini. Mereka tetap mempertahankan kesetiaan mereka kepada Sang Pencipta kebenaran dan hanya menyembah Allah.

Pernah ada dua golongan di antara mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Sementara satu golongan mempelajari

kehidupan Yerusalem dan dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memperbaiki kekurangan mereka dan menyesuaikan diri dengan Pola, golongan yang lain menjauhi kebenaran-kebenaran yang nyata dan praktis yang menyingkapkan kesalahan-kesalahan mereka. Bahkan dalam keadaan terbaiknya, gereja tidak sepenuhnya terdiri dari orang-orang yang benar, murni, dan tulus. Yerusalem kita mengajarkan bahwa mereka yang dengan sengaja memanjakan diri dalam dosa tidak akan diterima di dalam gereja; namun Dia menghubungkan dengan diri-Nya sendiri orang-orang yang memiliki tabiat yang salah, dan memberikan kepada mereka manfaat dari ajaran dan teladan-Nya, sehingga mereka dapat memiliki kesempatan untuk melihat kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaikinya. Di antara kedua belas murid para rasul adalah seorang pengkhianat. Yudas diterima, bukan karena kekurangannya [44]

karakter, tetapi tidak dengan mereka. Ia terhubung dengan para murid, sehingga, melalui pengajaran dan teladan Kristus, ia dapat belajar apa yang membentuk karakter Kristen, dan dengan demikian dituntun untuk melihat kesalahannya, untuk bertobat, dan, dengan pertolongan kasih karunia ilahi, memurnikan jiwanya "di dalam ketaatan kepada kebenaran." Tetapi Yudas tidak berjalan di dalam terang yang dengan penuh kasih karunia telah diijinkan untuk menyinari dirinya. Dengan memanjakan diri dalam dosa, ia mengundang godaan Setan. Sifat-sifat karakternya yang jahat menjadi dominan. Ia menyerahkan pikirannya kepada kuasa kegelapan, ia menjadi marah ketika kesalahannya ditegur, dan dengan demikian ia dituntun untuk melakukan kejahatan yang mengerikan yaitu mengkhianati Tuannya. Demikian juga semua orang yang menghargai kejahatan di bawah pengakuan kesalehan akan membenci mereka yang mengganggu kedamaian mereka dengan mengutuk jalan dosa mereka. Ketika ada kesempatan yang menguntungkan, mereka akan, seperti Yudas, mengkhianati orang-orang yang demi kebaikan mereka telah berusaha menegur mereka.

Para rasul menjumpai orang-orang di dalam gereja yang mengaku saleh, tetapi diam-diam menyimpan kejahatan. Ananias dan Safira bertindak seperti para penipu, berpura-pura memberikan persembahan yang penuh bagi Allah, padahal mereka dengan curang menahan sebagian untuk diri mereka sendiri. Roh Kebenaran menyatakan kepada para rasul karakter yang sebenarnya dari para penipu ini, dan penghakiman Allah membersihkan gereja dari noda yang mencemari kemurniannya. Bukti nyata dari Roh Kristus yang membedakan di dalam gereja ini merupakan teror bagi orang-orang munafik dan pelaku kejahatan. Mereka tidak dapat bertahan lama untuk tetap berhubungan dengan orang-orang yang, dalam kebiasaan dan watak, adalah wakil-wakil Kristus yang tetap; dan ketika pencobaan dan penganiayaan menimpa para pengikut-Nya, hanya mereka yang bersedia meninggalkan segala sesuatu demi kebenaranlah yang ingin menjadi murid-murid-Nya. Dengan demikian, selama penganiayaan terus berlanjut, gereja relatif tetap murni. Namun, ketika penganiayaan itu berhenti, orang-orang yang baru bertobat yang kurang tulus dan setia pun bertambah, dan jalan pun terbuka bagi Iblis untuk mendapatkan pijakan.

[45] Tetapi tidak ada persatuan antara Penguasa terang dan penguasa kegelapan, dan tidak ada persatuan di antara para pengikut

mereka. Ketika orang-orang Kristen setuju untuk bersatu dengan mereka yang baru setengah bertobat dari kekafiran, mereka masuk ke dalam jalan yang semakin jauh dari kebenaran. Setan bersukacita karena ia telah berhasil menipu begitu banyak pengikut Kristus. Dia kemudian membawa kuasanya untuk menanggung lebih banyak lagi kepada mereka, dan mengilhami mereka untuk menganiaya orang-orang yang tetap setia kepada Allah. Tidak seorang pun yang memahami hal itu.

bagaimana menentang iman Kristen yang sejati seperti yang dilakukan oleh mereka yang pernah menjadi pembelanya; dan orang-orang Kristen yang murtad ini, bersatu dengan rekan-rekan mereka yang setengah kafir, mengarahkan peperangan mereka terhadap fitur-fitur yang paling esensial dari doktrin-doktrin Kristus.

Dibutuhkan perjuangan yang berat bagi mereka yang setia untuk berdiri teguh melawan tipu daya dan kekejian yang disamarkan dengan pakaian sakral dan dimasukkan ke dalam gereja. Alkitab tidak diterima sebagai standar iman. Doktrin kebebasan beragama disebut sebagai bidah, dan para penganutnya dibenci dan dilarang.

Setelah konflik yang panjang dan berat, beberapa orang yang setia memutuskan untuk membubarkan semua persatuan dengan gereja yang murtad jika ia masih menolak untuk membebaskan diri dari kepalsuan dan penyembahan berhala. Mereka melihat bahwa pemisahan adalah sebuah keharusan mutlak jika mereka ingin menaati firman Allah. Mereka tidak berani menoleransi kesalahan yang berakibat fatal bagi jiwa mereka sendiri, dan memberikan contoh yang akan membahayakan iman anak-anak dan cucu-cucu mereka. Untuk menjamin perdamaian dan persatuan, mereka siap untuk memberikan konsesi apa pun yang konsisten dengan kesetiaan kepada Allah; tetapi mereka merasa bahwa perdamaian pun akan terlalu mahal dibeli dengan mengorbankan prinsip. Jika persatuan hanya dapat dijamin dengan kompromi kebenaran dan keadilan, maka biarlah ada perbedaan, dan bahkan perang.

Alangkah baiknya bagi gereja dan dunia jika prinsip-prinsip [46] yang menggerakkan jiwa-jiwa yang teguh itu dihidupkan kembali di dalam hati umat yang mengaku percaya kepada Allah. Ada ketidakpedulian yang mengkhawatirkan terhadap doktrin-doktrin yang merupakan pilar-pilar iman Kristen. Pendapat semakin kuat, bahwa, bagaimanapun juga, ini bukanlah hal yang sangat penting. Kemerosotan ini memperkuat tangan-tangan agen-agen Setan, sehingga teori-teori palsu dan khayalan-khayalan fatal yang pada masa lalu telah membahayakan hidup mereka untuk dilawan dan disingkapkan, kini dianggap sebagai sesuatu yang disukai oleh ribuan orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus.

Orang-orang Kristen mula-mula memang merupakan orang-orang yang unik. Kelakuan mereka yang tidak bercela dan iman mereka yang teguh merupakan teguran terus-menerus yang mengganggu ketenangan orang berdosa. Meskipun jumlahnya

sedikit, tanpa kekayaan, kedudukan, atau gelar kehormatan, mereka menjadi teror bagi para pelaku kejahatan di mana pun karakter dan doktrin mereka dikenal. Oleh karena itu mereka dibenci oleh orang-orang jahat, sama seperti Habel yang dibenci oleh Kain yang tidak saleh. Karena alasan yang sama seperti Kain membunuh Habel, demikian juga mereka yang berusaha melepaskan diri dari kendali Roh Kudus, dihukum mati

Umat Allah. Karena alasan yang sama, orang-orang Yahudi menolak dan menyalibkan Juruselamat-karena kemurnian dan kekudusan karakter-Nya merupakan teguran yang terus menerus terhadap keegoisan dan kerusakan mereka. Sejak zaman Kristus hingga sekarang, murid-murid-Nya yang setia telah membangkitkan kebencian dan perlawanan dari mereka yang mencintai dan mengikuti jalan dosa.

Lalu, bagaimana Injil dapat disebut sebagai pesan perdamaian? Ketika Yesaya menubuatkan kelahiran Mesias, ia memberikan gelar "Raja Damai" kepada-Nya. Ketika para malaikat memberitahukan kepada para gembala bahwa Kristus telah lahir, mereka bernyanyi di atas dataran Betlehem: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi, kehendak baik di antara manusia." [Lukas 2:14](#). Ada pertentangan yang tampak antara pernyataan nubuat ini dengan perkataan Kristus: "Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan

[47] pedang." [Matius 10:34](#). Namun, jika dipahami dengan benar, keduanya berada dalam keselarasan yang sempurna. Injil adalah sebuah pesan perdamaian. Kekristenan adalah sebuah sistem yang jika diterima dan ditaati akan menyebarkan kedamaian, keharmonisan, dan kebahagiaan ke seluruh dunia. Agama Kristus akan menyatukan dalam persaudaraan yang erat semua orang yang menerima ajarannya. Adalah misi Yesus untuk mendamaikan manusia dengan Tuhan, dan dengan demikian dengan satu sama lain. Tetapi dunia pada umumnya berada di bawah kendali Iblis, musuh Kristus yang paling besar. Injil menyajikan kepada mereka prinsip-prinsip kehidupan yang sepenuhnya bertentangan dengan kebiasaan dan keinginan mereka, dan mereka bangkit dalam pemberontakan terhadapnya. Mereka membenci kemurnian yang menyingkapkan dan mengutuk dosa-dosa mereka, dan mereka menganiaya serta membinasakan orang-orang yang akan mendesak mereka untuk menerima tuntutan-tuntutannya yang adil dan kudus. Dalam pengertian inilah - karena kebenaran-kebenaran agung yang dibawanya menimbulkan kebencian dan perselisihan - Injil disebut s e b a g a i pedang.

Penyelenggaraan misterius yang mengizinkan orang benar menderita penganiayaan di tangan orang fasik telah menjadi penyebab kebingungan besar bagi banyak orang yang lemah imannya. Beberapa bahkan siap untuk membuang kepercayaan mereka kepada Allah karena Dia membiarkan orang yang paling

hina untuk makmur, sementara orang yang paling baik dan paling murni menderita dan tersiksa oleh kekuatan mereka yang kejam. Bagaimana, dipertanyakan, Dia yang adil dan penuh belas kasihan, dan yang juga berkuasa tanpa batas, dapat mentolerir ketidakadilan dan penindasan seperti itu? Ini adalah pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan kita. Allah telah memberikan bukti yang cukup kepada kita tentang kasih-Nya, dan kita tidak perlu meragukan kebaikan-Nya karena kita tidak dapat memahami cara kerja pemeliharaan-Nya. Juruselamat berkata kepada murid-murid-Nya, meramalkan

keraguan yang akan menekan jiwa mereka di hari-hari pencobaan dan kegelapan: "Ingatlah firman yang telah Kukatakan kepadamu: Hamba tidak lebih besar dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu." [Yohanes 15:20](#). Yesus telah menderita bagi kita lebih dari apa yang dapat diderita oleh para pengikut-Nya melalui kekejaman orang-orang jahat. Mereka yang dipanggil untuk menanggung siksaan dan kemartiran hanyalah mengikuti jejak Putra Allah yang terkasih.

"Tuhan tidak lalai dari janji-Nya." [2 Petrus 3:9](#).

Dia
[48]

tidak melupakan atau mengabaikan anak-anak-Nya, tetapi Dia mengizinkan orang-orang fasik untuk menyatakan karakter mereka yang sebenarnya, supaya tidak ada seorang pun yang ingin melakukan kehendak-Nya.

tertipu mengenai mereka. Sekali lagi, orang-orang benar ditempatkan di dalam tungku penderitaan, supaya mereka sendiri dapat dimurnikan; supaya teladan mereka dapat meyakinkan orang lain tentang realitas iman dan kesalehan; dan juga supaya jalan mereka yang konsisten dapat mengutuk orang-orang yang tidak saleh dan yang tidak percaya.

Tuhan mengizinkan orang fasik untuk menjadi makmur dan untuk mengungkapkan permusuhan mereka terhadap-Nya, sehingga ketika mereka telah memenuhi ukuran kejahatan mereka, semua orang dapat melihat keadilan dan belas kasihan-Nya dalam kehancuran total mereka. Hari pembalasan-Nya semakin dekat, ketika semua orang yang telah melanggar hukum-Nya dan menindas umat-Nya akan menerima ganjaran setimpal atas perbuatan mereka; ketika setiap tindakan kekejaman dan ketidakadilan terhadap umat Allah yang setia akan dihukum seperti yang dilakukan terhadap Kristus sendiri.

Ada satu pertanyaan lain yang lebih penting yang harus menjadi perhatian gereja-gereja masa kini. Rasul Paulus menyatakan bahwa "setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." [2 Timotius 3:12](#). Lalu, mengapa penganiayaan itu tampaknya seperti tertidur lelap? Satu-satunya alasan adalah karena gereja telah menyesuaikan diri dengan standar dunia dan oleh karena itu tidak membangkitkan perlawanan. Agama yang ada pada zaman kita sekarang ini tidak memiliki karakter yang murni dan kudus seperti yang menandai iman Kristen pada zaman Kristus dan para rasul-Nya. Hanya karena

roh kompromi dengan dosa, karena kebenaran-kebenaran besar dari firman Allah dianggap tidak penting, karena hanya ada sedikit kesalehan yang penting di dalam gereja, maka Kekristenan tampak begitu populer di mata dunia. Biarlah ada kebangkitan iman dan kuasa gereja mula-mula, dan roh penganiayaan akan dihidupkan kembali, dan api penganiayaan akan dinyalakan kembali.

Bab 3-Era Kegelapan Spiritual

Rasul Paulus, dalam suratnya yang kedua kepada jemaat di Tesalonika, telah memberitahukan tentang kemurtadan besar yang akan terjadi pada saat kekuasaan kepausan ditegakkan. Ia menyatakan bahwa hari Kristus tidak akan tiba, "sebelum murtad terlebih dahulu, dan sebelum manusia berdosa itu muncul, yaitu anak kebinasaan, yang menentang dan meninggikan diri di atas segala sesuatu yang disebut Allah, atau yang disembah, sehingga ia duduk di dalam Bait Allah dan memegahkan diri sebagai Allah." Dan lebih jauh lagi, sang rasul memperingatkan saudara-saudaranya bahwa "rahasia kedurhakaan itu telah bekerja." [2 Tesalonika 2:3, 4, 7](#). Bahkan pada masa awal itu, ia melihat, merayap masuk ke dalam gereja, kesalahan-kesalahan yang akan mempersiapkan jalan bagi perkembangan kepausan.

Sedikit demi sedikit, mula-mula secara sembunyi-sembunyi dan diam-diam, dan kemudian secara lebih terbuka ketika kekuatannya meningkat dan menguasai pikiran manusia, "misteri kejahatan" meneruskan pekerjaannya yang penuh tipu daya dan hujatan. Hampir tanpa disadari, kebiasaan-kebiasaan kekafiran masuk ke dalam gereja Kristen. Semangat kompromi dan konformitas tertahan untuk sementara waktu oleh penganiayaan sengit yang dialami gereja di bawah kekafiran. Tetapi ketika penganiayaan berhenti, dan Kekristenan memasuki istana-istana dan istana-istana raja, ia mengesampingkan kesederhanaan Kristus dan para rasul-Nya demi kemegahan dan kesombongan para imam dan penguasa kafir, dan sebagai ganti tuntutan Allah, ia menggantikannya dengan teori-teori dan tradisi-tradisi manusia. Nominal

[50] Pertobatan Konstantinus, pada bagian awal abad keempat, menimbulkan sukacita yang besar; dan dunia, yang diselimuti oleh suatu bentuk kesalehan, masuk ke dalam gereja. Sekarang pekerjaan korupsi berkembang dengan cepat. Paganisme, meskipun tampak dikalahkan, menjadi pemenang. Rohnya mengendalikan gereja. Doktrin-doktrin, upacara-upacara, dan takhayul-takhayulnya dimasukkan ke dalam iman dan penyembahan para pengikut Kristus yang mengaku sebagai

pengikut Kristus.

Kompromi antara paganisme dan Kekristenan ini menghasilkan perkembangan "manusia berdosa" yang dinubuatkan dalam nubuat sebagai penentang dan meninggikan diri di atas Allah. Sistem raksasa dari

Agama palsu adalah sebuah mahakarya dari kuasa Setan - sebuah monumen dari usahanya untuk mendudukkan dirinya di atas takhta untuk memerintah bumi sesuai dengan kehendaknya.

Iblis pernah berusaha untuk berkompromi dengan Kristus. Ia datang kepada Anak Allah di padang gurun pencobaan, dan menunjukkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dan kemuliaan yang ada di dalamnya, dan menawarkan untuk menyerahkan semuanya ke dalam tangan-Nya jika Ia mau mengakui keunggulan sang penguasa kegelapan. Kristus menegur si penggoda yang lancang itu dan memaksanya untuk pergi. Tetapi Iblis menemui keberhasilan yang lebih besar dalam memberikan pencobaan yang sama kepada manusia. Untuk mendapatkan keuntungan dan kehormatan duniawi, gereja dituntun untuk mencari bantuan dan dukungan dari orang-orang besar di dunia; dan setelah menolak Kristus, gereja dibujuk untuk memberikan kesetiaan kepada wakil Iblis, yaitu uskup Roma.

Salah satu doktrin utama Romanisme adalah bahwa paus adalah kepala yang terlihat dari gereja universal Kristus, yang diberi otoritas tertinggi atas para uskup dan pendeta di seluruh bagian dunia. Lebih dari itu, paus telah diberi gelar Dewa. Dia telah dijuluki "Tuhan Allah Paus" (lihat [Lampiran](#)), dan telah dinyatakan tidak dapat salah. Dia menuntut penghormatan dari semua orang. Klaim yang sama yang didesak oleh Setan di padang gurun pencobaan masih didesaknya melalui Gereja Roma, dan banyak orang yang siap untuk memberikan penghormatan kepadanya.

Tetapi mereka yang takut dan hormat kepada Allah memenuhi asumsi yang berani dari surga ini [51] sebagaimana Kristus memenuhi permintaan musuh yang licik: "Engkau Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada-Nya sajalah engkau berbakti." [Lukas 4:8](#). Allah tidak pernah memberikan petunjuk dalam firman-Nya bahwa Ia telah menunjuk seseorang untuk menjadi kepala gereja. Doktrin supremasi kepausan secara langsung bertentangan dengan ajaran Alkitab. Paus tidak dapat memiliki kuasa atas gereja Kristus kecuali melalui perampasan.

Kaum Romanis terus menerus menuduh kaum Protestan sebagai bidah dan memisahkan diri dari gereja yang benar. Tetapi tuduhan-tuduhan ini lebih tepat ditujukan kepada diri mereka sendiri. Merekalah yang telah merobohkan panji-panji Kristus dan menyimpang dari "iman yang telah disampaikan kepada orang-

orang kudus." [Yudas 3](#).

Setan tahu betul bahwa Kitab Suci akan memampukan manusia untuk mengenali tipu dayanya dan menahan kuasanya. Dengan firman itulah bahkan Juruselamat dunia telah melawan serangannya. Di

setiap serangan, Kristus memberikan perisai kebenaran yang kekal, dengan berkata, "Ada tertulis." Terhadap setiap saran dari musuh, Ia menentang hikmat dan kuasa firman. Agar Iblis dapat mempertahankan kekuasaannya atas manusia, dan menegakkan otoritas perampas kepausan, ia harus membuat mereka tetap dalam ketidaktahuan akan Alkitab. Alkitab akan meninggikan Allah dan menempatkan manusia yang terbatas pada posisi yang sebenarnya; oleh karena itu kebenaran-kebenarannya yang sakral harus disembunyikan dan ditindas. Logika ini diadopsi oleh Gereja Roma. Selama ratusan tahun peredaran Alkitab dilarang. Orang-orang dilarang membacanya atau menyimpannya di rumah-rumah mereka, dan para imam dan uskup yang tidak berprinsip menafsirkan ajaran-ajarannya untuk mempertahankan pretensi mereka. Dengan demikian, paus hampir secara universal diakui sebagai khalifah Allah di bumi, yang memiliki otoritas atas gereja dan negara.

Detektor kesalahan telah disingkirkan, Setan bekerja sesuai dengan kehendaknya. Nubuat telah menyatakan bahwa kepausan akan

[52] "berpikirlah untuk mengubah waktu dan hukum." [Daniel 7:25](#). Pekerjaan ini tidak lambat untuk dicoba. Untuk memberikan kepada orang-orang yang baru bertobat dari kekafiran sebuah substitusi bagi penyembahan berhala, dan dengan demikian mempromosikan penerimaan nominal mereka terhadap Kekristenan, pemujaan terhadap patung dan relik secara bertahap diperkenalkan ke dalam ibadah Kristen. Keputusan konsili umum (lihat [Lampiran](#)) akhirnya menetapkan sistem penyembahan berhala ini. Untuk melengkapi pekerjaan yang penuh dengan kemungkaran ini, Roma menganggap bahwa hukum Allah telah menghapuskan hukum kedua, yang melarang penyembahan patung, dan membagi-bagi hukum kesepuluh, untuk mempertahankan jumlahnya.

Semangat konsesi terhadap paganisme membuka jalan bagi pengabaian otoritas Surga yang lebih jauh lagi. Setan, bekerja melalui para pemimpin gereja yang tidak dikuduskan, juga merusak perjanjian keempat, dan berusaha untuk mengesampingkan hari Sabat, hari yang telah diberkati dan disucikan oleh Allah ([Kejadian 2:2,3](#)), dan sebagai gantinya meninggikan hari raya yang dirayakan oleh orang-orang kafir sebagai "hari yang dimuliakan". Perubahan ini pada awalnya tidak dilakukan secara terbuka. Pada abad-abad

pertama, hari Sabat yang sejati dipegang oleh semua orang Kristen. Mereka cemburu terhadap kehormatan Allah, dan karena percaya bahwa hukum-Nya tidak dapat diubah, mereka dengan tekun menjaga kesucian ajarannya. Tetapi dengan sangat halus Setan bekerja melalui agen-agennya untuk mencapai tujuannya. Agar perhatian orang banyak tertuju pada hari Minggu, maka hari itu dijadikan sebagai hari raya untuk menghormati kebangkitan

Kristus. Kebaktian-kebaktian keagamaan diadakan pada hari itu; namun hari itu dianggap sebagai hari rekreasi, hari Sabat masih dipatuhi secara sakral.

Untuk mempersiapkan jalan bagi pekerjaan yang ia rancang untuk dilaksanakan, Iblis telah memimpin orang-orang Yahudi, sebelum kedatangan Kristus, untuk membebani hari Sabat dengan tuntutan-tuntutan yang paling ketat, membuat ibadahnya menjadi beban. Sekarang, dengan mengambil keuntungan dari pandangan yang salah yang telah ia buat, ia menghina hari Sabat sebagai institusi Yahudi. Sementara orang-orang Kristen pada umumnya terus mengamati hari Minggu sebagai hari raya yang penuh sukacita, ia memimpin mereka, untuk menunjukkan

encian mereka

terhadap Yudaisme, untuk menjadikan hari Sabat sebagai hari yang penuh dengan kesedihan dan kesuraman.

Pada awal abad ke-4, Kaisar Konstantinus mengeluarkan dekret yang menjadikan hari Minggu sebagai hari raya umum di seluruh Kekaisaran Romawi. (Lihat [Lampiran](#).) Hari matahari dihormati oleh rakyatnya yang kafir dan dihormati oleh orang-orang Kristen; itu adalah kebijakan kaisar untuk menyatukan kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan antara kekafiran dan kekristenan. Dia didesak untuk melakukan hal ini oleh para uskup gereja, yang terinspirasi oleh ambisi dan kehausan akan kekuasaan, merasa bahwa jika hari yang sama dirayakan oleh orang-orang Kristen dan kafir, itu akan mendorong penerimaan nominal Kekristenan oleh para penyembah berhala dan dengan demikian memajukan kekuatan dan kemuliaan gereja. Tetapi sementara banyak orang Kristen yang takut akan Tuhan secara bertahap dituntun untuk menganggap hari Minggu sebagai hari yang memiliki tingkat kesucian, mereka masih memegang hari Sabat yang benar sebagai hari kudus Tuhan dan mematuhi dalam ketaatan pada perintah keempat.

Sang penghianat agung belum menyelesaikan pekerjaannya. Dia bertekad untuk mengumpulkan dunia Kristen di bawah panji-panjinya dan menggunakan kekuasaannya melalui wakilnya, paus yang sombong yang mengaku sebagai wakil Kristus. Melalui orang-orang kafir yang setengah bertobat, para uskup yang ambisius, dan para anggota gereja yang mencintai dunia, ia

keb

[53]

mencapai tujuannya. Konsili-konsili besar diadakan dari waktu ke waktu, di mana para pembesar gereja berkumpul dari seluruh dunia. Dalam hampir setiap konsili, hari Sabat yang telah ditetapkan Allah ditekan menjadi lebih rendah, sementara hari Minggu ditinggikan. Dengan demikian, hari raya kafir akhirnya dihormati sebagai lembaga ilahi, sementara Sabat Alkitab dinyatakan sebagai peninggalan Yudaisme, dan para pemeluknya dinyatakan sebagai orang yang terkutuk.

Sang murtadin besar itu telah berhasil meninggikan dirinya sendiri "di atas segala sesuatu yang disebut Allah, atau yang disembah." [2 Tesalonika 2:4](#).

Dia telah berani mengubah satu-satunya ajaran hukum ilahi yang dengan jelas mengarahkan semua manusia kepada Allah yang benar dan hidup. Di dalam

- [54] Dalam perintah keempat, Allah dinyatakan sebagai Pencipta langit dan bumi, dan dengan demikian dibedakan dari semua allah palsu. Sebagai peringatan atas karya penciptaan, hari ketujuh dikuduskan sebagai hari peristirahatan bagi manusia. Hari itu dirancang untuk menjaga agar Allah yang hidup tetap ada di dalam pikiran manusia sebagai sumber keberadaan dan objek penghormatan dan penyembahan. Setan berusaha keras untuk membelokkan manusia dari kesetiaan mereka kepada Allah, dan dari ketaatan mereka kepada hukum-Nya; oleh karena itu ia mengarahkan usahanya terutama terhadap perintah yang menunjuk kepada Allah sebagai Pencipta.

Kaum Protestan sekarang mendesak agar kebangkitan Kristus pada hari Minggu dijadikan sebagai hari Sabat Kristen. Tetapi bukti dari Alkitab tidak ada. Tidak ada penghormatan seperti itu yang diberikan kepada hari itu oleh Kristus atau para rasul-Nya. Perayaan hari Minggu sebagai institusi Kristen berasal dari "misteri kedurhakaan" (2 [Tesalonika 2:7](#), R.V.) yang bahkan pada zaman Paulus sudah mulai bekerja. Di mana dan kapan Tuhan mengadopsi anak kepausan ini? Alasan apa yang dapat diberikan untuk sebuah perubahan yang tidak disetujui oleh Kitab Suci?

Pada abad keenam, kepausan telah menjadi mapan. Pusat kekuasaannya ditetapkan di kota kekaisaran, dan uskup Roma dinyatakan sebagai kepala seluruh gereja. Paganisme telah memberikan tempat kepada kepausan. Naga itu telah memberikan kepada binatang itu "kuasa dan kedudukannya dan kekuasaannya yang besar." [Wahyu 13:2](#). Dan sekarang dimulailah 1260 tahun penindasan kepausan yang dinubuatkan dalam nubuatan Daniel dan Wahyu. [Daniel 7:25](#); [Wahyu 13:5-7](#). (Lihat [Lampiran](#).) Orang-orang Kristen dipaksa untuk memilih antara menyerahkan integritas mereka dan menerima upacara dan penyembahan kepausan, atau menghabiskan hidup mereka di penjara bawah tanah atau menderita kematian oleh tiang gantungan, orang homo, atau kapak penghulu. Sekarang telah digenapi perkataan Yesus: "Kamu akan dikhianati oleh orang tua, saudara-saudara, sanak saudara, dan sahabat-sahabat, dan beberapa orang di antara kamu akan dibunuh. Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku." [Lukas 21:16, 17](#).

Penganiayaan dibuka kepada umat beriman dengan kemarahan yang lebih besar dari sebelumnya

[55] sebelumnya, dan dunia menjadi sebuah medan perang yang luas. Selama ratusan tahun gereja Kristus menemukan tempat berlindung dalam keterasingan dan ketidakjelasan. Demikianlah yang dikatakan oleh sang nabi: "Perempuan itu melarikan diri ke padang gurun, di mana

Ia mempunyai tempat yang telah disediakan Allah, supaya mereka memberi makan kepadanya di sana seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya." [Wahyu 12:6](#).

Masuknya Gereja Roma ke tampuk kekuasaan menandai dimulainya Abad Kegelapan. Seiring dengan meningkatnya kekuasaannya, kegelapan pun semakin dalam. Iman dialihkan dari Kristus, fondasi yang sejati, kepada paus Roma. Alih-alih percaya kepada Anak Allah untuk pengampunan dosa dan keselamatan kekal, orang-orang melihat kepada paus, dan kepada para imam dan uskup yang kepadanya ia mendelegasikan otoritas. Mereka diajar bahwa paus adalah perantara duniawi mereka dan tidak ada yang dapat menghampiri Allah kecuali melalui dia; dan, lebih jauh lagi, bahwa dia berdiri di tempat Allah bagi mereka dan oleh karena itu harus ditaati secara implisit. Penyimpangan dari persyaratannya adalah alasan yang cukup untuk hukuman terberat yang akan dijatuhkan kepada tubuh dan jiwa para pelanggar. Dengan demikian pikiran manusia berpaling dari Allah kepada manusia yang keliru, salah, dan kejam, bahkan lebih dari itu, kepada pangeran kegelapan itu sendiri, yang menjalankan kuasanya melalui mereka. Dosa disamarkan dengan jubah kesucian. Ketika Kitab Suci ditindas, dan manusia menganggap dirinya sebagai yang tertinggi, kita hanya perlu mencari penipuan, kecurangan, dan kejahatan yang merendahkan. Dengan ditinggikannya hukum dan tradisi manusia, maka nyata sudah kerusakan yang diakibatkan oleh pengesampingan hukum Allah.

Hari-hari itu adalah hari-hari yang penuh bahaya bagi gereja Kristus. Para pembawa standar yang setia memang hanya sedikit.

Meskipun kebenaran tidak ditinggalkan tanpa saksi, namun kadang-kadang tampaknya kesesatan dan takhayul akan menang sepenuhnya, dan agama yang benar akan disingkirkan dari bumi.

Injil tidak lagi terlihat, tetapi bentuk-bentuk agama bertambah banyak, dan orang-orang dibebani dengan tuntutan-tuntutan yang ketat. Mereka diajar untuk tidak hanya memandangi paus sebagai perantara mereka, tetapi percaya pada pekerjaan mereka sendiri untuk menebus dosa.

Ziarah yang panjang, tindakan penebusan dosa, penyembahan relik, pendirian gereja, [56] tempat suci, dan altar, pembayaran sejumlah besar uang kepada gereja-ini

dan banyak tindakan serupa yang diperintahkan untuk meredakan murka Allah atau untuk mendapatkan perkenanan-Nya; seolah-olah Allah seperti manusia, yang bisa marah karena hal-hal sepele, atau ditenangkan dengan pemberian atau tindakan penebusan dosa!

Meskipun keburukan itu terjadi, bahkan di antara para pemimpin Gereja Roma, pengaruhnya tampaknya terus meningkat. Kira-kira pada akhir abad kedelapan, para paus menyatakan bahwa pada masa-masa awal gereja, para uskup Roma telah memiliki

kekuatan rohani yang sekarang mereka anggap. Untuk membuktikan klaim ini, beberapa cara harus dilakukan untuk menunjukkan otoritasnya; dan hal ini dengan mudah disarankan oleh bapak kebohongan. Tulisan-tulisan kuno dipalsukan oleh para biarawan. Keputusan-keputusan konsili yang sebelumnya tidak pernah terdengar ditemukan, yang menetapkan supremasi universal paus sejak masa-masa awal. Dan sebuah gereja yang telah menolak kebenaran dengan rakus menerima penipuan-penipuan ini. (Lihat [Lampiran](#).)

Beberapa orang yang setia membangun di atas dasar yang benar ([1 Korintus 3:10, 11](#)) menjadi bingung dan terhalang karena sampah-sampah doktrin yang salah menghalangi pekerjaan mereka. Seperti para pembangun tembok Yerusalem pada zaman Nehemia, beberapa orang siap untuk berkata: "Kekuatan para pemikul beban sudah lapuk dan banyak sampah, sehingga kami tidak dapat membangun kembali." [Nehemia 4:10](#). Lelah dengan perjuangan terus-menerus melawan penganiayaan, penipuan, kejahatan, dan setiap rintangan lain yang dapat dirancang Setan untuk menghalangi kemajuan mereka, beberapa orang yang tadinya adalah para pembangun yang setia menjadi patah semangat; dan demi kedamaian dan keamanan harta benda serta nyawa mereka, mereka berpaling dari fondasi yang benar. Yang lainnya, tidak gentar dengan perlawanan musuh-musuh mereka, dengan berani menyatakan: "Janganlah kamu takut kepada mereka, ingatlah akan Tuhan yang besar dan dahsyat" ([ayat 14](#)); dan mereka meneruskan pekerjaan mereka, masing-masing dengan pedang terhunus di sisinya. [Efesus 6:17](#).

Semangat kebencian dan perlawanan yang sama terhadap kebenaran telah mengilhami

[57] musuh-musuh Allah di setiap zaman, dan kewaspadaan serta kesetiaan yang sama dituntut dari para hamba-Nya. Perkataan Kristus kepada murid-murid-Nya yang pertama berlaku bagi para pengikut-Nya hingga akhir zaman: "Apa yang Kukatakan kepadamu, Aku berkata kepadamu juga: Berjaga-jagalah." [Markus 13:37](#).

Kegelapan tampak semakin pekat. Penyembahan gambar menjadi lebih umum. Lilin-lilin dibakar di depan patung-patung, dan doa-doa dipanjatkan kepada patung-patung tersebut. Kebiasaan yang paling tidak masuk akal dan takhayul berlaku. Pikiran manusia sepenuhnya dikendalikan oleh takhayul

sehingga akal sehat pun seakan-akan kehilangan pengaruhnya. Sementara para imam dan uskup sendiri adalah pencinta kesenangan, sensual, dan korup, maka dapat diperkirakan bahwa orang-orang yang mencari bimbingan dari mereka akan tenggelam dalam ketidaktahuan dan kejahatan.

Langkah lain dalam asumsi kepausan diambil, ketika, pada abad kesebelas, Paus Gregorius VII memproklamirkan kesempurnaan Gereja Roma. Di antara proposisi-proposisi yang ia kemukakan

adalah salah satu yang menyatakan bahwa gereja tidak pernah berbuat salah, dan tidak akan pernah berbuat salah, sesuai dengan Kitab Suci. Tetapi bukti-bukti Kitab Suci tidak menyertai pernyataan tersebut. Paus yang sombong itu juga mengklaim memiliki kuasa untuk menggulingkan para kaisar, dan menyatakan bahwa tidak ada satu pun keputusan yang telah ia umumkan yang dapat dibatalkan oleh siapa pun, tetapi merupakan hak prerogatifnya untuk membatalkan keputusan-keputusan orang lain. (Lihat [Lampiran](#).)

Sebuah ilustrasi yang mencolok tentang karakter tirani dari penganjur infalibilitas ini diberikan dalam perlakuannya terhadap kaisar Jerman, Henry IV. Karena dianggap mengabaikan otoritas paus, raja ini dinyatakan dikucilkan dan dilengserkan. Merasa terganggu oleh desersi dan ancaman dari para pangerannya sendiri, yang didorong untuk memberontak melawannya oleh mandat kepausan, Henry merasa perlu untuk berdamai dengan Roma. Ditemani oleh istrinya dan seorang pelayan yang setia, ia menyeberangi Pegunungan Alpen pada pertengahan musim dingin, agar ia dapat merendahkan diri di hadapan paus. Setelah sampai di kastil tempat Gregory mengasingkan diri, ia dibawa, tanpa pengawalnya, ke pelataran luar, dan di sana, di tengah dinginnya musim dingin,

Dengan kepala yang tidak tertutup dan kaki yang telanjang, dan dengan pakaian yang menyedihkan, dia [58] menunggu izin paus untuk datang ke hadapannya. Tidak sampai

Setelah ia melanjutkan puasa selama tiga hari dan membuat pengakuan dosa, barulah paus berkenan memberikan pengampunan. Itupun hanya dengan syarat bahwa kaisar harus menunggu sanksi dari paus sebelum melanjutkan rencana atau menjalankan kekuasaan kerajaan. Dan Gregory, yang sangat gembira dengan kemenangannya, menyombongkan diri bahwa sudah menjadi tugasnya untuk meruntuhkan kesombongan para raja.

Betapa mencoloknya perbedaan antara kesombongan yang berlebihan dari paus yang sombong ini dengan kelemahan-lembutan dan kelembutan Kristus, yang menggambarkan diri-Nya sendiri yang mengetuk pintu hati untuk masuk, agar Ia dapat masuk untuk membawa pengampunan dan damai sejahtera, dan yang mengajar para murid-Nya: "Barangsiapa yang mau menjadi pemimpin di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu." [Matius 20:27](#).

Abad-abad selanjutnya menyaksikan peningkatan kesalahan

yang konstan dalam doktrin-doktrin yang dikemukakan dari Roma. Bahkan sebelum kepausan berdiri, ajaran-ajaran para filsuf kafir telah menerima perhatian dan memberikan pengaruh di dalam gereja. Banyak orang yang mengaku bertobat masih berpegang teguh pada prinsip-prinsip filsafat kafir mereka, dan tidak hanya melanjutkan studinya sendiri, tetapi juga mendorongnya kepada orang lain sebagai sarana untuk memperluas pengaruh mereka di antara orang-orang kafir. Hal yang sangat serius.

Dengan demikian, konsep-konsep ini diperkenalkan ke dalam iman Kristen. Yang paling menonjol di antaranya adalah kepercayaan akan keabadian alamiah manusia dan kesadarannya akan kematian. Doktrin ini menjadi dasar bagi Roma untuk menetapkan doa orang-orang kudus dan pemujaan terhadap Perawan Maria. Dari sinilah muncul ajaran sesat tentang siksaan kekal bagi orang-orang yang tidak bertobat, yang pada awalnya dimasukkan ke dalam iman kepausan. Kemudian jalan dipersiapkan untuk memperkenalkan penemuan paganisme lainnya, yang oleh Roma dinamai api penyucian, dan digunakan untuk menakut-nakuti orang banyak yang mudah percaya dan takhayul. Dengan ajaran sesat ini ditegaskan adanya tempat penyiksaan, di mana jiwa-jiwa yang tidak layak menerima hukuman kekal akan menderita hukuman

[59] karena dosa-dosa mereka, dan dari situ, ketika terbebas dari kenajisan, mereka dimasukkan ke dalam surga. (Lihat [Lampiran](#).)

Masih diperlukan rekayasa lain untuk memungkinkan Roma mendapatkan keuntungan dari ketakutan dan keburukan para pengikutnya. Hal ini disediakan oleh doktrin indulgensi. Pengampunan penuh atas dosa-dosa, baik di masa lalu, masa kini, maupun masa depan, dan pembebasan dari segala penderitaan dan hukuman yang ditimbulkan, dijanjikan kepada semua orang yang mau mendaftarkan diri untuk ikut serta dalam peperangan yang dilakukan paus untuk memperluas kekuasaannya yang bersifat sementara, menghukum musuh-musuhnya, atau memusnahkan orang-orang yang berani menyangkal supremasi rohaninya. Orang-orang juga diajarkan bahwa dengan membayar uang kepada gereja mereka dapat membebaskan diri mereka dari dosa, dan juga membebaskan jiwa-jiwa teman-teman mereka yang telah meninggal yang terkurung di dalam api yang menyiksa. Dengan cara-cara seperti itulah Roma mengisi pundi-pundi uangnya dan mempertahankan kemegahan, kemewahan, dan keburukan para wakil pura-pura dari Dia yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya. (Lihat [Lampiran](#)).

Tata cara Perjamuan Tuhan yang alkitabiah telah ditumbuhi oleh pengorbanan misa yang menyembah berhala. Para imam kepausan cenderung, dengan mumi mereka yang tidak masuk akal, untuk mengubah roti dan anggur yang sederhana menjadi "tubuh dan darah Kristus" yang sebenarnya."-Kardinal Wiseman, *Kehadiran Nyata dari Tubuh dan Darah Tuhan Yesus Kristus dalam Ekaristi*

yang Terberkati, Terbukti dari Kitab Suci, ceramah 8, par. 3, par.

26. Dengan anggapan yang menghujat, mereka secara terbuka mengklaim kuasa penciptaan Allah, Pencipta segala sesuatu. Orang-orang Kristen diharuskan, di bawah ancaman hukuman mati, untuk mengakui iman mereka dalam ajaran sesat yang mengerikan dan menghina Surga ini. Banyak orang yang menolak akan dibakar dalam api. (Lihat [Lampiran](#)).

Pada abad ke-13, didirikanlah mesin kepausan yang paling mengerikan, yaitu Inkuisisi. Pangeran kegelapan bekerja sama dengan para pemimpin hirarki kepausan. Dalam konsili-konsili rahasia mereka, Setan dan para malaikatnya mengendalikan pikiran orang-orang jahat, sementara di tengah-tengah mereka berdiri seorang malaikat Allah yang tidak terlihat, mencatat keputusan-keputusan mereka yang jahat dan menulis sejarah perbuatan-perbuatan yang terlalu mengerikan untuk dapat dilihat oleh mata manusia. "Babel yang besar" telah "mabuk oleh darah orang-orang kudus." Bentuk-bentuk yang hancur dari jutaan

Para martir berseru kepada Allah untuk pembalasan atas kekuasaan yang murtad itu. [60]

Kepausan telah menjadi lalim di dunia. Raja-raja dan kaisar tunduk pada keputusan-keputusan paus Roma. Nasib manusia, baik untuk sementara waktu maupun untuk selamanya, tampaknya berada di bawah kendalinya. Selama ratusan tahun doktrin-doktrin Roma telah diterima secara luas dan implisit, ritus-ritusnya dilakukan dengan penuh hormat, festival-festivalnya secara umum dipatuhi. Para pendetanya dihormati dan dihidupi secara bebas. Tidak pernah ada Gereja Roma yang mencapai martabat, kemegahan, atau kekuasaan yang lebih besar.

Tetapi "siang hari kepausan adalah tengah malam dunia."-J.

A. Wylie, *The History of Protestantism*, jil. 1, bab 4. Kitab Suci hampir tidak dikenal, bukan hanya oleh rakyat, tetapi juga oleh para imam. Seperti orang-orang Farisi pada zaman dahulu, para pemimpin kepausan membenci terang yang akan menyingkapkan dosa-dosa mereka. Hukum Allah, standar kebenaran, telah disingkirkan, mereka menjalankan kekuasaan tanpa batas, dan mempraktikkan kejahatan tanpa kendali. Penipuan, ketamakan, dan pemborosan merajalela. Orang-orang tidak lagi melakukan kejahatan untuk mendapatkan kekayaan atau kedudukan. Istana-istana para paus dan uskup menjadi tempat pesta pora yang paling buruk. Beberapa paus yang berkuasa bersalah atas kejahatan yang begitu menjijikkan sehingga para penguasa sekuler berusaha untuk menggulingkan para pembesar gereja ini sebagai monster yang terlalu keji untuk ditoleransi. Selama berabad-abad Eropa tidak mengalami kemajuan dalam pembelajaran, seni, atau peradaban. Kelumpuhan moral dan intelektual telah menimpa Kekristenan.

Kondisi dunia di bawah kekuasaan Romawi menghadirkan

penggenapan yang menakutkan dan mencolok dari perkataan nabi Hosea: "Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan, karena engkau menolak pengetahuan, Aku juga akan menolak engkau, ... karena engkau melupakan hukum Allahmu, Aku juga akan melupakan anak-anakmu." "Tidak ada kebenaran, belas kasihan, atau pengenalan akan Allah di negeri itu. Dengan bersumpah, dan berdusta, dan membunuh, dan mencuri, dan melakukan

perzinahan, mereka pecah, dan darah bersentuhan dengan darah."
[Hosea 4:6, 1, 2](#). Demikianlah akibat dari membuang firman Allah.

Di tengah-tengah kegelapan yang menyelimuti bumi selama periode panjang supremasi kepausan, terang kebenaran tidak dapat sepenuhnya dipadamkan. Di setiap zaman ada saksi-saksi Allah - orang-orang yang menghargai iman kepada Kristus sebagai satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia, yang berpegang pada Alkitab sebagai satu-satunya aturan hidup, dan yang menguduskan hari Sabat yang sejati. Seberapa besar dunia berhutang budi kepada orang-orang ini, anak cucu kita tidak akan pernah tahu. Mereka dicap sebagai bidah, motif mereka dituduh, karakter mereka difitnah, tulisan-tulisan mereka ditindas, disalahartikan, atau dimutilasi. Namun mereka tetap berdiri teguh, dan dari zaman ke zaman mempertahankan keyakinan mereka dalam kemurniannya, sebagai warisan suci untuk generasi yang akan datang.

Sejarah umat Allah selama zaman kegelapan yang terjadi setelah supremasi Roma tertulis di surga, tetapi mereka tidak banyak mendapat tempat dalam catatan manusia. Hanya sedikit jejak keberadaan mereka yang dapat ditemukan, kecuali dalam tuduhan-tuduhan para penganiaya mereka. Sudah menjadi kebijakan Roma untuk menyalahkan setiap jejak perbedaan pendapat dari doktrin atau keputusannya. Segala sesuatu yang sesat, baik orang maupun tulisan, berusaha untuk dimusnahkan. Ekspresi keraguan, atau pertanyaan tentang otoritas dogma kepausan, sudah cukup untuk menghilangkan nyawa orang kaya atau miskin, tinggi atau rendah. Roma juga berusaha untuk menghancurkan setiap catatan kekejamannya terhadap para pembangkang. Konsili-konsili kepausan menetapkan bahwa buku-buku dan

Tulisan-tulisan yang berisi catatan semacam itu harus dibakar. [62] Sebelum penemuan percetakan, buku-buku hanya berjumlah sedikit, dan dalam bentuk yang tidak menguntungkan untuk dilestarikan; oleh karena itu, tidak banyak yang dapat mencegah para Romawi untuk melaksanakan tujuan mereka.

Tidak ada gereja yang berada di dalam batas-batas yurisdiksi Romawi yang dibiarkan tidak terganggu dalam menikmati kebebasan hati nurani. Tidak lama setelah kepausan memperoleh

kekuasaan, ia mengulurkan tangannya untuk menghancurkan semua yang menolak untuk mengakui kekuasaannya, dan satu demi satu gereja-gereja tunduk pada kekuasaannya.

Di Britania Raya, kekristenan primitif telah berakar sejak awal. Injil yang diterima oleh orang Inggris pada abad-abad pertama adalah

tidak tercemar oleh kemurtadan Romawi. Penganiayaan dari kaisar-kaisar kafir, yang meluas sampai ke pantai-pantai yang jauh ini, adalah satu-satunya hadiah yang diterima oleh jemaat-jemaat pertama di Inggris dari Roma. Banyak orang Kristen yang melarikan diri dari penganiayaan di Inggris, mencari perlindungan di Skotlandia; dari sana kebenaran dibawa ke Irlandia, dan di semua negara ini kebenaran diterima dengan sukacita.

Ketika bangsa Saxon menginvasi Inggris, kekafiran mulai menguasai. Para penakluk tidak mau diperintah oleh para budak mereka, dan orang-orang Kristen dipaksa untuk mundur ke pegunungan dan padang rumput yang liar, namun cahaya, yang tersembunyi untuk sementara waktu, terus menyala, dan di Skotlandia, seabad kemudian, cahaya itu bersinar dengan kecerahan yang meluas hingga ke negeri-negeri yang jauh. Dari Irlandia datanglah Columba yang saleh dan rekan-rekan kerjanya, yang mengumpulkan orang-orang percaya yang tercerai-berai di pulau Iona yang sunyi, dan menjadikan pulau itu sebagai pusat pekerjaan misionaris mereka. Di antara para penginjil ini terdapat seorang pengamat Sabat Alkitab, dan dengan demikian kebenaran ini diperkenalkan di antara orang-orang. Sebuah sekolah didirikan di Iona, dan dari sekolah ini para misionaris dikirim, tidak hanya ke Skotlandia dan Inggris, tetapi juga ke Jerman, Swiss, dan bahkan Italia. Tetapi Roma telah mengarahkan pandangannya pada Inggris, dan bertekad untuk membawanya ke bawah supremasinya. Pada abad keenam, para misionarisnya melakukan

[63] pertobatan orang-orang Saxon yang kafir. Mereka diterima dengan baik oleh orang-orang barbar yang sombong, dan mereka mendorong ribuan orang untuk mengakui iman Romawi. Seiring dengan berjalannya pekerjaan ini, para pemimpin kepausan dan para petobat mereka bertemu dengan orang-orang Kristen yang masih primitif. Sebuah kontras yang mencolok tersaji. Yang terakhir ini sederhana, rendah hati, dan memiliki karakter, doktrin, dan perilaku yang sesuai dengan Alkitab, sementara yang pertama menunjukkan takhayul, kemegahan, dan kesombongan kepausan. Utusan Roma menuntut agar gereja-gereja Kristen ini mengakui supremasi paus yang berdaulat. Orang-orang Inggris dengan lemah lembut menjawab bahwa mereka ingin mengasihi semua orang, tetapi paus tidak berhak atas supremasi di dalam gereja, dan mereka hanya

dapat memberikan ketaatan yang seharusnya diberikan kepada setiap pengikut Kristus. Berulang kali upaya dilakukan untuk memastikan kesetiaan mereka kepada Roma; tetapi orang-orang Kristen yang rendah hati ini, yang kagum akan kesombongan yang ditunjukkan oleh para utusannya, dengan teguh menjawab bahwa mereka tidak mengenal tuan selain Kristus. Sekarang semangat kepausan yang sebenarnya telah terungkap. Kata pemimpin Romawi itu: "Jika kamu tidak mau menerima saudara-saudara yang membawa damai sejahtera, kamu akan menerima musuh-musuh yang akan membawa peperangan kepadamu. Jika kamu tidak mau bersatu dengan kami dalam menunjukkan

Saxon cara hidup, engkau akan menerima dari mereka pukulan maut."-J. H. Merle D'Aubigne, *History of the Reformation of the Sixteenth Century*, jilid 17, bab 2. Ancaman-ancaman itu bukanlah ancaman yang main-main. Perang, intrik, dan tipu daya digunakan untuk melawan para saksi iman Alkitab ini, sampai gereja-gereja di Inggris dihancurkan, atau dipaksa untuk tunduk kepada otoritas paus.

Di negeri-negeri di luar yurisdiksi Roma, selama berabad-abad terdapat badan-badan orang Kristen yang hampir sepenuhnya bebas dari korupsi kepausan. Mereka dikelilingi oleh kekafiran dan dalam perjalanan waktu terpengaruh oleh kesalahan-kesalahan yang ada; tetapi mereka tetap menganggap Alkitab sebagai satu-satunya aturan iman dan berpegang teguh pada banyak kebenarannya. Orang-orang Kristen ini percaya akan kekekalan hukum Allah dan memegang hari Sabat dalam hukum keempat. Gereja-gereja yang berpegang pada iman dan praktik ini ada di Afrika Tengah dan di antara orang-orang Armenia di Asia.

Namun, di antara mereka yang menentang perambahan kekuasaan kepausan, [64] kaum Waldenses berdiri paling depan. Di tanah di mana kepausan telah

tetap duduk di sana, di sana kepalsuan dan korupsinya dilawan dengan sangat gigih. Selama berabad-abad gereja-gereja di Piedmont mempertahankan kemandirian mereka; tetapi akhirnya tiba saatnya ketika Roma bersikeras untuk tunduk. Setelah perjuangan yang tidak berhasil melawan tirani, para pemimpin gereja-gereja ini dengan enggan mengakui supremasi kekuasaan yang tampaknya membuat seluruh dunia memberikan penghormatan. Namun, ada beberapa orang yang menolak untuk tunduk pada otoritas paus atau uskup. Mereka bertekad untuk mempertahankan kesetiaan mereka kepada Allah dan untuk menjaga kemurnian dan kesederhanaan iman mereka. Perpecahan pun terjadi. Mereka yang berpegang pada iman kuno sekarang mengundurkan diri; beberapa, meninggalkan kampung halaman mereka di Pegunungan Alpen, mengibarkan panji-panji kebenaran di negeri-negeri asing; yang lainnya mundur ke lembah-lembah terpencil dan pegunungan berbatu, dan di sana mempertahankan kebebasan mereka untuk menyembah Allah.

Keyakinan yang selama berabad-abad dipegang dan diajarkan oleh umat Kristen Waldensian sangat kontras dengan doktrin-doktrin palsu yang disebarkan oleh Roma. Kepercayaan agama

mereka didasarkan pada firman Allah yang tertulis, sistem Kekristenan yang benar. Tetapi para petani yang rendah hati itu, di tempat pengasingan mereka yang tidak jelas, menutup diri dari dunia, dan terikat pada kerja keras setiap hari di antara kawanan domba dan kebun-kebun anggur mereka, tidak dengan sendirinya sampai pada kebenaran yang bertentangan dengan dogma dan

ajaran-ajaran sesat dari gereja yang murtad. Kepercayaan mereka bukanlah kepercayaan yang baru saja diterima kembali. Keyakinan religius mereka adalah warisan dari nenek moyang mereka. Mereka memperjuangkan iman gereja rasuli, "iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus." [Yudas 3](#). "Jemaat di padang gurun," dan bukan hirarki sombong yang bertakhta di ibu kota besar dunia, adalah jemaat Kristus yang sejati, penjaga harta karun kebenaran yang telah dipercayakan Allah kepada umat-Nya untuk diberikan kepada dunia.

[65] Di antara penyebab utama yang menyebabkan pemisahan gereja sejati dari Roma adalah kebencian Roma terhadap hari Sabat dalam Alkitab. Seperti yang telah dinubuatkan oleh nubuat, kekuasaan kepausan meruntuhkan kebenaran ke tanah. Hukum Allah diinjak-injak di dalam debu, sementara tradisi dan adat istiadat manusia ditinggikan. Gereja-gereja yang berada di bawah kekuasaan kepausan pada mulanya dipaksa untuk menghormati hari Minggu sebagai hari yang kudus. Di tengah-tengah kesesatan dan takhayul yang ada, banyak orang, bahkan umat Allah yang sejati, menjadi begitu bingung sehingga ketika mereka memegang hari Sabat, mereka menahan diri untuk tidak bekerja pada hari Minggu. Tetapi hal ini tidak memuaskan para pemimpin kepausan. Mereka tidak hanya menuntut agar hari Minggu dikuduskan, tetapi juga agar hari Sabat dinajiskan; dan mereka mengecam dengan bahasa yang paling keras mereka yang berani menunjukkan penghormatan kepada hari Sabat. Hanya dengan melarikan diri dari kekuasaan Roma, orang dapat menaati hukum Allah dengan tenang. (Lihat [Lampiran](#).) Orang-orang Waldenses adalah di antara bangsa-bangsa pertama di Eropa yang memperoleh terjemahan Kitab Suci. (Lihat [Lampiran](#).) Bertahun-tahun sebelum Reformasi, mereka memiliki Alkitab dalam bentuk manuskrip dalam bahasa ibu mereka. Mereka memiliki kebenaran yang tidak tercemar, dan hal ini membuat mereka menjadi sasaran kebencian dan penganiayaan. Mereka menyatakan Gereja Roma sebagai Babel Kiamat yang murtad, dan dengan mempertaruhkan nyawa mereka, mereka berdiri untuk menghentikan kerusakannya. Sementara, di bawah tekanan penganiayaan yang berlangsung lama, beberapa orang mengorbankan iman mereka, sedikit demi sedikit meninggalkan prinsip-prinsipnya yang khas, yang lain berpegang teguh pada kebenaran. Melalui zaman kegelapan dan kemurtadan, ada orang-orang Waldenses yang menyangkal supremasi Roma, yang menolak

penyembahan patung sebagai penyembahan berhala, dan yang memelihara hari Sabat yang benar. Di bawah badai pertentangan yang paling dahsyat, mereka tetap mempertahankan iman mereka. Meskipun dilukai oleh tombak Savoyard, dan dibakar oleh kaum homo Romawi, mereka tetap berdiri teguh. untuk firman Tuhan dan kehormatan-Nya.

Di balik benteng-benteng pegunungan yang tinggi - di segala zaman tempat berlindung orang-orang yang teraniaya dan tertindas - para Waldenses menemukan tempat persembunyian. [66] tempat persembunyian. Di sini terang kebenaran tetap menyala di tengah kegelapan Abad Pertengahan. Di sini, selama seribu tahun, para saksi karena kebenaran mempertahankan iman kuno.

Allah telah menyediakan bagi umat-Nya tempat perlindungan yang sangat megah, sesuai dengan kebenaran-kebenaran besar yang telah mereka percayai. Bagi orang-orang buangan yang setia itu, gunung-gunung adalah lambang kebenaran Yehuwa yang tidak berubah. Mereka mengarahkan anak-anak mereka ke ketinggian yang menjulang di atas mereka dalam keagungan yang tidak berubah, dan berbicara kepada mereka tentang Dia yang tidak berubah dan tidak ada bayangan yang berubah, yang firman-Nya kekal seperti gunung-gunung yang kekal. Allah telah mengokohkan gunung-gunung dan mengikatnya dengan kekuatan; tidak ada tangan selain tangan Kuasa yang tak terbatas yang dapat memindahkannya dari tempatnya. Demikian juga Dia telah menetapkan hukum-Nya, dasar pemerintahan-Nya di surga dan di bumi. Lengan manusia mungkin dapat menjangkau sesamanya dan menghancurkan hidup mereka; tetapi lengan itu dapat dengan mudah mencabut gunung-gunung dari fondasinya, dan melemparkannya ke dalam laut, seperti halnya lengan itu dapat mengubah satu saja dari hukum Yehuwa, atau menghapuskan satu saja dari janji-janji-Nya kepada mereka yang melakukan kehendak-Nya. Dalam kesetiaan mereka pada hukum-Nya, hamba-hamba Allah harus seteguh bukit-bukit yang tidak berubah.

Gunung-gunung yang mengelilingi lembah-lembah yang rendah adalah saksi yang terus-menerus menyaksikan kuasa penciptaan Allah, dan jaminan yang tidak pernah gagal akan pemeliharaan-Nya yang melindungi. Para peziarah itu belajar untuk mengasihi simbol-simbol kehadiran Yehuwa yang sunyi. Mereka tidak memanjakan diri dengan bersantai-santai karena kesulitan hidup mereka; mereka tidak pernah merasa kesepian di tengah-tengah kesunyian gunung. Mereka bersyukur kepada Allah karena Ia telah menyediakan tempat perlindungan dari murka dan kekejaman manusia. Mereka bersukacita atas kebebasan mereka untuk beribadah di hadapan-Nya. Seringkali ketika dikejar oleh musuh-musuh mereka, kekuatan bukit-bukit itu

menjadi pertahanan yang kokoh. Dari tebing-tebing yang tinggi mereka meneriakkan pujian kepada Allah, dan pasukan Roma tidak dapat membungkam nyanyian syukur mereka.

Murni, sederhana, dan sungguh-sungguh adalah kesalehan para pengikut [67] Kristus.

Prinsip-prinsip kebenaran yang mereka hargai lebih tinggi daripada rumah dan tanah, teman, sanak saudara, bahkan kehidupan itu sendiri.

Prinsip-prinsip ini dengan sungguh-sungguh mereka usahakan untuk ditanamkan ke dalam hati kaum muda. Sejak masa kanak-

kanak, kaum muda diajar dalam Kitab Suci dan diajar untuk menganggap suci tuntutan-tuntutan hukum Allah. Salinan-salinan Alkitab

jarang terjadi; oleh karena itu, kata-kata yang berharga itu diabadikan dalam ingatan. Banyak yang mampu mengulangi sebagian besar dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Pikiran-pikiran tentang Allah dikaitkan dengan pemandangan alam yang indah dan dengan berkat-berkat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak kecil belajar untuk memandangi dengan penuh rasa syukur kepada Allah sebagai pemberi setiap nikmat dan kenyamanan.

Para orang tua, yang lembut dan penuh kasih sayang, mengasihi anak-anak mereka dengan sangat bijaksana untuk membiasakan mereka memanjakan diri. Di hadapan mereka ada kehidupan yang penuh cobaan dan kesulitan, mungkin juga kematian sebagai martir. Mereka dididik sejak kecil untuk menanggung kesulitan, tunduk pada kendali, namun tetap berpikir dan bertindak untuk diri mereka sendiri. Sejak dini mereka diajar untuk memikul tanggung jawab, menjaga perkataan, dan memahami kebijaksanaan dalam keheningan. Satu kata yang tidak bijaksana yang jatuh ke telinga musuh-musuh mereka dapat membahayakan bukan hanya nyawa si pembicara, tetapi juga nyawa ratusan saudara-saudaranya; karena seperti serigala yang memburu mangsanya, demikianlah musuh-musuh kebenaran mengejar mereka yang berani menyatakan kebebasan beragama.

Kaum Waldenses telah mengorbankan kemakmuran duniawi mereka demi kebenaran, dan dengan kesabaran yang teguh mereka bekerja keras untuk mendapatkan makanan mereka. Setiap titik tanah yang dapat ditanami di antara gunung-gunung dengan hati-hati diusahakan; lembah-lembah dan lereng-lereng bukit yang kurang subur dibuat untuk menghasilkan panen. Ekonomi dan penyangkalan diri yang keras menjadi bagian dari pendidikan yang diterima anak-anak sebagai satu-satunya warisan mereka. Mereka diajar bahwa Allah merancang kehidupan sebagai sebuah disiplin, dan bahwa kebutuhan mereka hanya dapat dipenuhi dengan kerja keras, dengan pemikiran, perhatian, dan iman. Prosesnya melelahkan dan melelahkan, tetapi proses itu

[68] yang sehat, yang dibutuhkan manusia dalam keadaannya yang telah jatuh, sekolah yang telah Allah sediakan untuk pelatihan dan pengembangannya. Sementara para pemuda dibiasakan dengan kerja keras dan kesulitan, budaya intelek tidak diabaikan. Mereka diajar bahwa semua kekuatan mereka adalah milik Allah, dan bahwa semuanya harus ditingkatkan dan dikembangkan untuk pelayanan-

Nya.

Gereja-gereja Vaudois, dalam kemurnian dan kesederhanaannya, menyerupai gereja pada zaman para rasul. Menolak supremasi paus dan uskup, mereka memegang Alkitab sebagai satu-satunya otoritas tertinggi yang sempurna. Para gembala mereka, tidak seperti para imam Roma yang angkuh, mengikuti teladan Guru mereka, yang "datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani." Mereka memberi makan kawanan domba Allah, membawa mereka ke padang rumput yang hijau dan mata air yang hidup dari firman-Nya yang kudus. Jauh dari

monumen-monumen kemegahan dan kebanggaan manusia, orang-orang berkumpul, bukan di gereja-gereja yang megah atau katedral-katedral yang megah, tetapi di bawah bayang-bayang pegunungan, di lembah-lembah pegunungan Alpen, atau, pada saat bahaya, di suatu benteng yang berbatu, untuk mendengarkan firman kebenaran dari hamba-hamba Kristus. Para gembala tidak hanya memberitakan Injil, tetapi mereka juga mengunjungi orang-orang sakit, memberi katekisasi kepada anak-anak, menegur mereka yang berbuat salah, dan bekerja keras untuk menyelesaikan perselisihan serta memajukan kerukunan dan kasih persaudaraan. Pada masa damai, mereka ditopang oleh persembahan-persembahan sukarela dari umat; tetapi, seperti Paulus sang pembuat tenda, masing-masing mempelajari suatu perdagangan atau profesi yang dengannya, jika perlu, mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Dari para pendeta mereka, para pemuda menerima pengajaran. Sementara perhatian diberikan pada cabang-cabang pelajaran umum, Alkitab dijadikan pelajaran utama. Injil Matius dan Yohanes dihafalkan, bersama dengan banyak Surat-surat. Mereka juga dipekerjakan untuk menyalin Alkitab. Beberapa naskah berisi keseluruhan Alkitab, yang lainnya hanya berisi pilihan-pilihan singkat, yang kemudian ditambahkan beberapa penjelasan sederhana tentang teks tersebut oleh mereka yang dapat menguraikan Alkitab. Dengan demikian, harta karun kebenaran yang begitu lama disembunyikan oleh mereka yang berusaha meninggikan diri mereka sendiri di atas Allah. [69]

Dengan kerja yang sabar dan tak kenal lelah, kadang-kadang di gua-gua bumi yang dalam dan gelap, dengan cahaya obor, Kitab Suci dituliskan, ayat demi ayat, pasal demi pasal. Demikianlah pekerjaan itu berlanjut, kehendak Allah yang diwahyukan bersinar bagaikan emas murni; betapa jauh lebih terang, lebih jelas, dan lebih kuat karena percobaan-percobaan yang dialami demi kepentingannya hanya dapat disadari oleh mereka yang terlibat dalam pekerjaan itu. Para malaikat dari surga mengelilingi para pekerja yang setia ini.

Setan telah mendesak para imam dan uskup kepausan untuk mengubur firman kebenaran di bawah sampah kesesatan, bidat, dan takhayul; tetapi dengan cara yang sangat menakjubkan, firman itu tetap terpelihara tanpa rusak selama zaman kegelapan. Kitab itu tidak memiliki cap dari manusia, tetapi cap Allah. Manusia telah

berusaha keras untuk mengaburkan makna yang jelas dan sederhana dari Kitab Suci, dan membuatnya bertentangan dengan kesaksian mereka sendiri; tetapi seperti bahtera di lautan yang bergelora, firman Allah mengalahkan badai yang mengancamnya dengan kehancuran. Seperti tambang yang memiliki urat-urat emas dan perak yang kaya yang tersembunyi di bawah permukaan, sehingga semua orang harus menggali untuk menemukan harta karunnya yang berharga, demikian pula Kitab Suci memiliki harta karun kebenaran yang hanya diungkapkan kepada para pencari yang sungguh-sungguh, rendah hati, dan penuh doa. Allah merancang Alkitab untuk menjadi sebuah

kepada seluruh umat manusia, baik pada masa kanak-kanak, masa muda, maupun masa dewasa, dan untuk dipelajari sepanjang masa. Ia memberikan firman-Nya kepada manusia sebagai wahyu tentang diri-Nya. Setiap kebenaran baru yang ditemukan adalah pengungkapan baru dari karakter Penulisnya. Mempelajari Kitab Suci adalah sarana yang ditetapkan secara ilahi untuk membawa manusia ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Penciptanya dan untuk memberi mereka pengetahuan yang lebih jelas tentang kehendak-Nya. Alkitab adalah media komunikasi antara Allah dan manusia.

Meskipun kaum Waldenses menganggap takut akan Tuhan sebagai awal dari hikmat, mereka tidak buta akan pentingnya sebuah kontak

[70] dengan dunia, pengetahuan tentang manusia dan kehidupan yang aktif, dalam memperluas pikiran dan mempercepat persepsi. Dari sekolah-sekolah mereka di pegunungan, beberapa pemuda dikirim ke lembaga-lembaga pembelajaran di kota-kota Prancis atau Italia, di mana terdapat lapangan yang lebih luas untuk belajar, berpikir, dan mengamati daripada di daerah asal mereka di Pegunungan Alpen. Para pemuda yang dikirim ke sana dihadapkan pada percobaan, mereka menyaksikan kejahatan, mereka bertemu dengan agen-agen Iblis yang cerdik, yang mendesak mereka dengan ajaran-ajaran sesat yang paling halus dan tipu daya yang paling berbahaya. Tetapi pendidikan mereka sejak kecil telah menjadi karakter yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi semua ini.

Di sekolah-sekolah yang mereka datangi, mereka tidak boleh membuat pengakuan apa pun. Pakaian mereka dipersiapkan sedemikian rupa untuk menyembunyikan harta mereka yang paling berharga, yaitu naskah-naskah Alkitab yang berharga. Naskah-naskah itu, hasil kerja keras selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun, mereka bawa bersama mereka, dan kapan pun mereka dapat melakukannya tanpa menimbulkan kecurigaan, mereka dengan cerdik meletakkan beberapa bagian di jalan bagi mereka yang hatinya terbuka untuk menerima kebenaran. Sejak dari lutut ibu mereka, para pemuda Waldensia telah dilatih dengan tujuan ini; mereka memahami pekerjaan mereka dan dengan setia melakukannya. Orang-orang yang bertobat kepada iman yang benar dimenangkan di lembaga-lembaga pendidikan ini, dan seringkali prinsip-prinsipnya ditemukan meresap ke

dalam seluruh sekolah; tetapi para pemimpin kepausan tidak dapat, dengan penyelidikan yang paling teliti, melacak apa yang disebut sebagai bidaah yang merusak sampai ke sumbernya.

Roh Kristus adalah roh misionaris. Dorongan pertama dari hati yang telah diperbaharui adalah untuk membawa orang lain kepada Juruselamat. Demikianlah semangat orang-orang Kristen Vaudois. Mereka merasa bahwa Allah menuntut lebih dari sekadar memelihara kebenaran dalam kemurniannya di dalam gereja-gereja mereka sendiri; bahwa tanggung jawab yang sungguh-sungguh ada di pundak mereka untuk memancarkan terang mereka kepada mereka yang ada di dalam kegelapan; dengan kuasa

Dengan kuasa firman Allah, mereka berusaha untuk mematahkan belenggu yang telah dipaksakan oleh Roma. Para pemangku jawatan Vaudois dilatih sebagai misionaris, setiap orang yang ingin masuk ke dalam pelayanan harus terlebih dahulu mendapatkan pengalaman sebagai penginjil. Masing-masing harus melayani selama tiga tahun di

lada

ng misi^[71] sebelum mengambil alih tanggung jawab atas sebuah gereja di rumah. Pelayanan ini, yang pada awalnya menuntut penyangkalan diri dan pengorbanan, merupakan sebuah pengenalan yang tepat bagi kehidupan pendeta pada masa-masa yang menguji jiwa-jiwa manusia.

Para pemuda yang menerima tahbisan jabatan kudus melihat di hadapan mereka, bukan prospek kekayaan dan kemuliaan duniawi, tetapi sebuah kehidupan yang penuh kerja keras dan bahaya, dan mungkin juga sebuah nasib sebagai seorang martir. Para misionaris pergi berdua-dua, sebagaimana Yesus mengutus murid-murid-Nya. Dengan setiap orang muda biasanya diasosiasikan dengan seorang yang cukup umur dan berpengalaman, orang muda berada di bawah bimbingan rekannya, yang bertanggung jawab atas pelatihannya, dan yang instruksinya harus ia perhatikan. Rekan-rekan sekerja ini tidak selalu bersama, tetapi sering bertemu untuk berdoa dan menasihati, dengan demikian saling menguatkan di dalam iman.

Dengan memberitahukan tujuan misi mereka, maka mereka akan mengalami kekalahan; oleh karena itu mereka dengan hati-hati menyembunyikan karakter mereka yang sebenarnya. Setiap pendeta memiliki pengetahuan tentang suatu perdagangan atau profesi, dan para misionaris melakukan pekerjaan mereka di bawah kedok panggilan sekuler. Biasanya mereka memilih pekerjaan sebagai pedagang atau penjaja. "Mereka membawa sutra, perhiasan, dan barang-barang lainnya, yang pada waktu itu tidak mudah dibeli kecuali di pasar-pasar yang jauh; dan mereka disambut sebagai pedagang di mana mereka akan ditolak sebagai misionaris." - Wylie, jilid 1, pasal 7. Sementara itu, hati mereka terangkat kepada Allah untuk mendapatkan hikmat untuk mempersembahkan harta yang lebih berharga daripada emas dan permata. Mereka diam-diam membawa salinan-salinan Alkitab, baik seluruhnya maupun sebagian; dan setiap kali ada kesempatan, mereka menarik perhatian para pelanggan mereka kepada naskah-naskah ini. Sering kali minat untuk membaca firman Allah dibangkitkan, dan beberapa bagian dengan senang hati diberikan kepada mereka yang ingin

menerimanya.

Pekerjaan para misionaris ini dimulai di dataran dan lembah di kaki gunung mereka sendiri, tetapi meluas jauh melampaui batas-batas ini. Dengan kaki telanjang dan pakaian yang kasar dan bernoda karena perjalanan seperti halnya Guru mereka, mereka melewati kota-kota besar dan [72] menembus ke negeri-negeri yang jauh. Di mana-mana mereka menaburkan harta yang berharga benih. Gereja-gereja bermunculan di jalan mereka, dan darah para martir menjadi saksi kebenaran. Hari Tuhan akan menyatakan tuaian yang melimpah

jiwa-jiwa yang dikumpulkan oleh kerja keras orang-orang yang setia ini. Terselubung dan diam-diam, firman Allah sedang berjalan melalui Kekristenan dan menemui sambutan yang menyenangkan di rumah-rumah dan hati manusia.

Bagi kaum Waldenses, Alkitab bukan hanya sebuah catatan tentang hubungan Allah dengan manusia di masa lalu, dan sebuah pernyataan tentang tanggung jawab dan tugas-tugas masa kini, tetapi juga sebuah penyingkapan tentang bahaya dan kemuliaan di masa depan. Mereka percaya bahwa akhir dari segala sesuatu tidak jauh lagi, dan ketika mereka mempelajari Alkitab dengan doa dan air mata, mereka semakin terkesan dengan perkataan-perkataannya yang berharga dan dengan tugas mereka untuk memberitahukan kebenaran-kebenarannya yang menyelamatkan kepada orang lain. Mereka melihat rencana keselamatan dengan jelas dinyatakan di dalam halaman-halaman suci, dan mereka menemukan penghiburan, pengharapan, dan kedamaian dengan percaya kepada Yesus. Ketika terang itu menerangi pemahaman mereka dan menyukakan hati mereka, mereka rindu untuk memancarkan sinarnya kepada mereka yang berada di dalam kegelapan kesesatan kepausan.

Mereka melihat bahwa di bawah bimbingan paus dan imam, banyak orang dengan sia-sia berusaha untuk mendapatkan pengampunan dengan menyiksa tubuh mereka untuk dosa jiwa mereka. Diajarkan untuk mengandalkan perbuatan baik mereka untuk menyelamatkan mereka, mereka selalu melihat kepada diri mereka sendiri, pikiran mereka berkuat pada keadaan mereka yang berdosa, melihat diri mereka sendiri terkena murka Allah, menyiksa jiwa dan raga mereka, namun tidak menemukan kelegaan. Dengan demikian, jiwa-jiwa yang tidak berilmu pengetahuan terikat oleh doktrin-doktrin Roma. Ribuan orang meninggalkan teman-teman dan sanak saudara, dan menghabiskan hidup mereka di dalam sel biara. Dengan puasa yang sering diulang-ulang dan cambukan yang kejam, dengan berjaga tengah malam, dengan bersujud berjam-jam di atas batu-batu yang dingin dan lembab di tempat tinggal mereka yang suram, dengan ziarah yang panjang, dengan penebusan dosa yang memalukan dan penyiksaan yang penuh rasa takut, ribuan orang dengan sia-sia berusaha mendapatkan kedamaian hati nurani.

Ditindas oleh rasa berdosa, dan dihantui oleh rasa takut akan Tuhan.

[73] membalaskan murka, banyak yang menderita, sampai alam yang kelelahan memberi jalan, dan tanpa secercah cahaya atau harapan

mereka tenggelam ke dalam kubur.

Kaum Waldenses rindu untuk memberikan kepada jiwa-jiwa yang kelaparan ini roti kehidupan, untuk membukakan kepada mereka pesan-pesan damai sejahtera dalam janji-janji Allah, dan mengarahkan mereka kepada Kristus sebagai satu-satunya harapan keselamatan mereka. Doktrin bahwa perbuatan baik dapat menebus pelanggaran hukum Allah yang mereka yakini sebagai kepalsuan. Ketergantungan pada jasa manusia menghalangi pandangan akan kasih Kristus yang tak terbatas. Yesus mati sebagai korban bagi manusia karena manusia yang telah jatuh ke dalam dosa tidak dapat melakukan apa pun untuk merekomendasikan diri mereka sendiri kepada Allah. Jasa-jasa dari seorang yang disalibkan dan bangkit

Juruselamat adalah fondasi dari iman orang Kristen. Ketergantungan jiwa kepada Kristus adalah nyata, dan hubungannya dengan Dia haruslah sedekat anggota tubuh dengan tubuh, atau ranting dengan pokok anggur.

Ajaran-ajaran para paus dan para imam telah membuat manusia memandang karakter Allah, dan bahkan Kristus, sebagai sesuatu yang keras, suram, dan penuh ancaman. Juruselamat digambarkan sebagai sosok yang tidak bersimpati kepada manusia dalam keadaannya yang telah jatuh ke dalam dosa, sehingga perantaraan para imam dan orang-orang kudus harus dimintakan. Mereka yang pikirannya telah diterangi oleh firman Allah rindu untuk mengarahkan jiwa-jiwa ini kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka yang penuh belas kasihan dan pengasih, yang berdiri dengan tangan terulur, mengundang semua orang untuk datang kepada-Nya dengan membawa beban dosa, keprihatinan, dan keletihan. Mereka rindu untuk menyingkirkan penghalang-penghalang yang telah ditumpuk oleh Iblis sehingga manusia tidak dapat melihat janji-janji itu, dan datang langsung kepada Allah, mengakui dosa-dosa mereka, dan memperoleh pengampunan dan damai sejahtera.

Dengan penuh semangat, misionaris Vaudois membukakan kepada pikiran yang ingin tahu tentang kebenaran-kebenaran Injil yang berharga. Dengan hati-hati ia menghasilkan bagian-bagian Kitab Suci yang ditulis dengan teliti. Merupakan sukacita terbesarnya untuk memberikan harapan kepada jiwa-jiwa yang penuh kesadaran dan dilanda dosa, yang hanya dapat melihat Allah yang membalas dendam, yang sedang menunggu untuk menegakkan keadilan. Dengan bibir bergetar dan mata berkaca-kaca, ia, sering kali dengan berlutut, membuka diri kepada saudara-saudara janji-janji yang berharga yang menyatakan satu-satunya pengharapan bagi orang berdosa. [74]

Demikianlah terang kebenaran menembus banyak pikiran yang gelap, menggulung awan kesuraman, sampai Matahari Kebenaran bersinar ke dalam hati dengan sinar-Nya yang menyembuhkan. Sering kali beberapa bagian dari Kitab Suci dibacakan berulang-ulang, dan pendengarnya ingin mengulangnya, seakan-akan ia ingin meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia telah mendengar dengan benar. Terutama pengulangan kata-kata ini sangat diinginkan: "Darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa." [1 Yohanes 1:7](#). "Sama seperti Musa meninggikan ular di padang

gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." [Yohanes 3:14, 15](#).

Banyak yang tidak percaya dengan klaim Roma. Mereka melihat betapa sia-sianya pengantaraan manusia atau malaikat atas nama orang berdosa. Ketika terang yang benar mulai menyinari pikiran mereka, mereka berseru dengan penuh sukacita: "Kristus adalah imamku; darah-Nya adalah kurbanku; mezbah-Nya adalah pengakuanku." Mereka menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada jasa-jasa Yesus, mengulangi kata-kata, "Tanpa iman tidak mungkin

untuk menyenangkan hati-Nya." [Ibrani 11:6](#). "Di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." [Kisah Para Rasul 4:12](#).

Jaminan akan kasih Juruselamat tampaknya terlalu besar untuk disadari oleh sebagian dari jiwa-jiwa malang yang diombang-ambingkan badai ini. Begitu besar kelegaan yang diberikan, banjir cahaya dicurahkan ke atas mereka, sehingga mereka seakan-akan dibawa ke surga. Tangan mereka ditumpangkan dengan penuh kepercayaan di tangan Kristus; kaki mereka dipijakkan di atas Batu Karang. Semua ketakutan akan kematian telah sirna. Mereka sekarang dapat mengingini penjara dan penyembuhan berhala jika mereka dapat menghormati nama Penebus mereka.

Di tempat-tempat rahasia, firman Allah diberitakan dan dibacakan, kadang-kadang kepada satu jiwa, kadang-kadang kepada sekelompok kecil orang yang merindukan terang dan kebenaran. Sering kali sepanjang malam dihabiskan dengan cara ini. Begitu besar keheranan dan kekaguman para pendengarnya, sehingga utusan belas kasihan itu tidak jarang

- [75] dipaksa untuk menghentikan pembacaannya sampai pemahamannya dapat menangkap berita keselamatan. Sering kali kata-kata seperti ini diucapkan: "Akankah Allah benar-benar menerima persembahan saya? Akankah Dia tersenyum kepadaku? Akankah Ia mengampuni saya?" Jawabannya telah dibacakan: "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [Matius 11:28](#). Iman menggenggam janji itu, dan jawaban yang menggembirakan terdengar: "Tidak ada lagi ziarah panjang yang harus saya lakukan; tidak ada lagi perjalanan yang menyakitkan ke tempat-tempat suci. Saya dapat datang kepada Yesus apa adanya, berdosa dan tidak kudus, dan Dia tidak akan menolak doa pertobatan. 'Dosa-dosamu diampuni. Saya, bahkan saya sendiri, bisa dimaafkan!'"

Gelombang sukacita yang suci memenuhi hati, dan nama Yesus dimuliakan dengan pujian dan ucapan syukur. Jiwa-jiwa yang berbahagia itu kembali ke rumah mereka untuk menyebarkan terang, untuk mengulangi kepada orang lain, sebaik mungkin, pengalaman baru mereka; bahwa mereka telah menemukan Jalan yang benar dan hidup. Ada suatu kuasa yang aneh dan khidmat di dalam kata-kata Kitab Suci yang berbicara langsung ke dalam hati mereka yang merindukan kebenaran. Itu adalah suara Allah, dan itu membawa keyakinan bagi mereka yang mendengarnya.

Utusan kebenaran melanjutkan perjalanannya; tetapi penampilannya yang rendah hati, ketulusannya, kesungguhannya dan semangatnya yang dalam, menjadi topik yang sering dibicarakan. Dalam banyak kasus, para pendengarnya tidak bertanya kepadanya dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Mereka telah begitu kewalahan, pada awalnya dengan keterkejutan, dan kemudian dengan rasa syukur dan sukacita, sehingga mereka tidak berpikir untuk bertanya kepadanya. Ketika mereka mendesak

Dia menjawab bahwa dia harus mengunjungi domba-domba yang hilang dari kawanannya. Mungkinkah ia seorang malaikat dari surga? tanya mereka.

Dalam banyak kasus, sang pembawa pesan kebenaran tidak terlihat lagi. Dia telah pergi ke negeri lain, atau dia menghabiskan hidupnya di penjara bawah tanah yang tidak diketahui, atau mungkin tulang-tulanginya memutih di tempat di mana ia telah menyaksikan kebenaran. Tetapi kata-kata yang diti nggalkannya[76] tidak dapat dihancurkan. Mereka melakukan pekerjaan mereka di hati manusia; hasil yang diberkati akan sepenuhnya diketahui hanya pada saat penghakiman.

Para misionaris Waldensian menyerang kerajaan Setan, dan kuasa kegelapan membangkitkan kewaspadaan yang lebih besar. Setiap usaha untuk memajukan kebenaran diawasi oleh pangeran kejahatan, dan ia membangkitkan ketakutan para agennya. Para pemimpin kepausan melihat pertanda bahaya bagi perjuangan mereka dari pekerjaan para pengembara yang rendah hati ini. Jika terang kebenaran dibiarkan bersinar tanpa halangan, maka ia akan menyapu awan-awan tebal kesesatan yang menyelimuti orang-orang. Terang itu akan mengarahkan pikiran manusia hanya kepada Allah dan pada akhirnya akan menghancurkan supremasi Roma.

Keberadaan orang-orang ini, yang memegang iman gereja kuno, merupakan kesaksian yang terus-menerus tentang kemurtadan Roma, dan oleh karena itu menimbulkan kebencian dan penganiayaan yang paling pahit. Penolakan mereka untuk menyerahkan Kitab Suci juga merupakan pelanggaran yang tidak dapat ditoleransi oleh Roma. Ia bertekad untuk melenyapkan mereka dari muka bumi. Sekarang dimulailah perang salib yang paling mengerikan terhadap umat Allah di rumah-rumah pegunungan mereka. Para inkuisitor ditempatkan di jalur mereka, dan adegan Habel yang tidak bersalah jatuh di hadapan Kain yang pembunuh sering kali diulang.

Lagi dan lagi tanah-tanah mereka yang subur dirusak, tempat tinggal dan kapel-kapel mereka disapu bersih, sehingga tempat yang dulunya merupakan ladang-ladang yang subur dan rumah-rumah penduduk yang tidak berdosa dan rajin, kini tinggal padang pasir. Sebagaimana binatang buas yang rakus menjadi lebih

ganas karena rasa darah, demikian pula kemarahan para paus semakin menjadi-jadi karena penderitaan para korban mereka. Banyak dari para saksi iman yang murni ini dikejar-kejar melintasi gunung-gunung dan diburu di lembah-lembah tempat mereka bersembunyi, tertutup oleh hutan-hutan lebat dan puncak-puncak batu.

Tidak ada tuduhan yang dapat diajukan terhadap karakter moral dari kelas terlarang ini. Bahkan musuh-musuh mereka menyatakan bahwa mereka adalah golongan yang damai,

orang-orang yang tenang dan saleh. Pelanggaran besar mereka adalah bahwa mereka tidak mau

[77] menyembah Allah menurut kehendak paus. Untuk kejahatan ini, setiap penghinaan, penghinaan, dan penyiksaan yang dapat diciptakan oleh manusia atau setan ditimpakan kepada mereka.

Ketika Roma pada suatu waktu bertekad untuk memusnahkan sekte yang dibenci ini, sebuah bulla dikeluarkan oleh paus, yang mengutuk mereka sebagai bidaah, dan menyerahkan mereka untuk dibantai. (Lihat [Lampiran](#).) Mereka tidak dituduh sebagai pemalas, atau tidak jujur, atau tidak teratur; tetapi dinyatakan bahwa mereka memiliki penampilan kesalehan dan kesucian yang menggoda "domba-domba dari kawanan yang benar." Oleh karena itu, paus memerintahkan "sekte yang jahat dan keji itu," jika mereka "menolak untuk meninggalkan agama, untuk dihancurkan seperti ular berbisa."-Wylie, jilid 16, bab 1. Apakah penguasa yang angkuh ini berharap untuk bertemu dengan kata-kata itu lagi? Apakah dia tahu bahwa kata-kata itu tercatat dalam kitab-kitab di surga, untuk dihadapkan kepadanya pada hari penghakiman? "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini," kata Yesus, "kamu telah melakukannya untuk Aku." [Matius 25:40](#).

Banteng ini menyerukan kepada semua anggota gereja untuk bergabung dalam perang salib melawan bidaah. Sebagai insentif untuk terlibat dalam pekerjaan yang kejam ini, bulla ini "membebaskan dari segala penderitaan dan hukuman gerejawi, baik yang bersifat umum maupun khusus; bulla ini membebaskan semua orang yang bergabung dalam perang salib dari segala sumpah yang mungkin telah mereka ucapkan; bulla ini melegitimasi hak milik mereka terhadap segala harta benda yang mungkin telah mereka peroleh secara tidak sah; dan menjanjikan pengampunan terhadap segala dosa-dosa mereka bagi siapa saja yang telah membunuh bidaah. Ini membatalkan semua kontrak yang dibuat untuk kepentingan Vaudois, memerintahkan penduduk setempat untuk meninggalkan mereka, melarang semua orang untuk memberikan bantuan apa pun kepada mereka, dan memberi wewenang kepada semua orang untuk mengambil alih properti mereka."-Wylie, b. 16, bab.

1. Dokumen ini dengan jelas mengungkapkan roh utama di balik layar. Yang terdengar di dalamnya adalah auman naga, dan bukan

suara Kristus.

Para pemimpin kepausan tidak mau menyesuaikan karakter mereka dengan standar agung dari hukum Allah, tetapi menetapkan standar yang sesuai dengan diri mereka sendiri, dan bertekad untuk memaksa semua orang untuk menyesuaikan diri dengan hal ini karena Roma menghendakinya. Tragedi-tragedi yang paling mengerikan pun terjadi. Para imam dan paus yang korup dan menghujat melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan oleh Iblis untuk mereka.

[78] Belas kasihan tidak memiliki tempat dalam natur mereka. Roh yang sama yang menyalibkan Kristus dan membunuh para rasul, roh yang sama yang menggerakkan orang-orang yang haus darah

Nero melawan orang-orang beriman pada zamannya, bekerja untuk membersihkan bumi dari orang-orang yang dikasihi Allah.

Penganiayaan yang terjadi selama berabad-abad terhadap orang-orang yang takut akan Allah ini ditanggung oleh mereka dengan kesabaran dan keteguhan yang menghormati Penebus mereka. Meskipun ada perang salib terhadap mereka, dan pembantaian yang tidak berperikemanusiaan yang mereka alami, mereka terus mengutus para misionaris untuk menyebarkan kebenaran yang berharga. Mereka diburu sampai mati, namun darah mereka menyirami benih yang ditaburkan, dan benih itu tidak gagal menghasilkan buah. Demikianlah kaum Waldenses bersaksi bagi Allah berabad-abad sebelum kelahiran Luther. Tersebar di banyak negeri, mereka menanam benih Reformasi yang dimulai pada zaman Wycliffe, tumbuh luas dan dalam pada zaman Luther, dan akan diteruskan sampai akhir zaman oleh mereka yang juga bersedia menderita segala sesuatu demi "firman Allah, dan demi kesaksian Yesus Kristus." [Wahyu 1:9](#).

Bab 5-John Wycliffe

Sebelum Reformasi, hanya ada sedikit sekali salinan Alkitab yang ada, tetapi Allah tidak membiarkan firman-Nya dimusnahkan. Kebenaran-kebenarannya tidak akan disembunyikan selamanya. Ia dapat dengan mudah membuka rantai firman kehidupan sebagaimana Ia dapat membuka pintu penjara dan membuka gembok besi untuk membebaskan hamba-hamba-Nya. Di berbagai negara di Eropa, orang-orang digerakkan oleh Roh Allah untuk mencari kebenaran seperti mencari harta karun. Dengan tuntunan Allah kepada Kitab Suci, mereka mempelajari halaman-halaman suci dengan penuh minat. Mereka bersedia menerima terang dengan cara apa pun yang merugikan diri mereka sendiri. Meskipun mereka tidak melihat semua hal dengan jelas, mereka dimampukan untuk melihat banyak kebenaran yang telah lama terkubur. Sebagai utusan yang dikirim dari Surga, mereka pergi, menghancurkan belenggu kesalahan dan takhayul, dan memanggil mereka yang telah lama diperbudak, untuk bangkit dan menegaskan kebebasan mereka.

Kecuali di antara kaum Waldenses, firman Allah telah lama terkunci dalam bahasa yang hanya diketahui oleh kaum terpelajar; tetapi waktunya telah tiba bagi Kitab Suci untuk diterjemahkan dan diberikan kepada orang-orang di berbagai negeri dalam bahasa ibu mereka. Dunia telah melewati tengah malamnya. Jam-jam kegelapan mulai memudar, dan di banyak negeri muncul tanda-tanda datangnya fajar.

[80] Pada abad keempat belas, di Inggris muncul "bintang pagi Reformasi". John Wycliffe adalah pemberita reformasi, bukan hanya untuk Inggris, tetapi juga untuk seluruh Kekristenan. Protes besar terhadap Roma yang telah diizinkan untuk diucapkannya tidak akan pernah dibungkam. Protes tersebut membuka perjuangan yang akan menghasilkan emansipasi individu, gereja, dan bangsa.

Wycliffe menerima pendidikan liberal, dan baginya takut akan Tuhan adalah awal dari kebijaksanaan. Ia terkenal di kampus karena kesalehannya yang sungguh-sungguh serta bakat-bakatnya yang luar biasa dan kecendekiawanannya yang baik.

Dalam kehausannya akan pengetahuan, ia berusaha untuk menjadi akrab dengan setiap cabang ilmu pengetahuan. Dia dididik dalam filsafat skolastik, kanon-kanon gereja, dan hukum perdata, terutama di negaranya sendiri. Dalam karya-karyanya setelahnya, nilai

dari pelatihan awal ini terlihat jelas. Perkenalannya yang mendalam dengan filsafat spekulatif pada masanya memungkinkannya untuk membongkar kesalahan-kesalahan filsafat tersebut; dan melalui studinya mengenai hukum nasional dan gerejawi, ia dipersiapkan untuk terlibat dalam perjuangan besar untuk kebebasan sipil dan agama. Sementara ia dapat menggunakan senjata yang diambil dari firman Allah, ia telah memperoleh disiplin intelektual dari sekolah-sekolah, dan ia memahami taktik dari para ahli sekolah. Kekuatan kejeniusannya dan keluasan serta ketelitian pengetahuannya membuat ia dihormati oleh kawan dan lawan. Para pengikutnya melihat dengan puas bahwa jagoan mereka berdiri paling depan di antara para pemikir terkemuka bangsa ini; dan musuh-musuhnya dicegah untuk melemparkan penghinaan terhadap tujuan reformasi dengan mengekspos ketidaktahuan atau kelemahan para pendukungnya.

Ketika Wycliffe masih duduk di bangku kuliah, ia mulai mempelajari Alkitab. Pada masa-masa awal, ketika Alkitab hanya ada dalam bahasa-bahasa kuno, para cendekiawan dimampukan untuk menemukan jalan mereka ke mata air kebenaran, yang tertutup bagi kalangan yang tidak berpendidikan.

Dengan demikian, jalan telah dipersiapkan untuk pekerjaan Wycliffe di masa depan

sebagai seorang Pembaru. Orang-orang terpelajar telah mempelajari firman Allah dan

[81]

telah menemukan kebenaran agung dari anugerah-Nya yang cuma-cuma yang dinyatakan di sana. Di dalam ajaran-ajaran mereka, mereka telah menyebarkan pengetahuan tentang kebenaran ini, dan telah menuntun orang lain untuk berpaling kepada nubuat-nubuat yang hidup.

Ketika perhatian Wycliffe tertuju pada Kitab Suci, ia mulai menyelidikinya dengan ketelitian yang sama seperti yang telah memungkinkannya untuk menguasai pelajaran sekolah-sekolah. Sebelumnya ia telah merasakan suatu kekurangan yang sangat besar, yang tidak dapat dipuaskan oleh pelajaran-pelajaran skolastik maupun pengajaran gereja. Di dalam firman Allah ia menemukan apa yang sebelumnya dicarinya dengan sia-sia. Di sini ia melihat rencana keselamatan dinyatakan dan Kristus dinyatakan sebagai satu-satunya pembela manusia. Ia menyerahkan dirinya kepada pelayanan Kristus dan bertekad untuk memberitakan kebenaran

yang telah ia temukan.

Seperti halnya para Reformator, Wycliffe, pada saat memulai karyanya, tidak meramalkan ke mana karyanya akan membawanya. Ia tidak dengan sengaja menempatkan dirinya untuk menentang Roma. Tetapi pengabdianya kepada kebenaran tidak dapat tidak membawanya ke dalam pertentangan dengan kepalsuan. Semakin jelas ia melihat kesalahan kepausan, semakin sungguh-sungguh ia menyampaikan pengajaran Alkitab. Ia melihat bahwa Roma telah meninggalkan firman Allah demi tradisi manusia; ia tanpa rasa takut menuduh imamat

telah membuang Alkitab, dan menuntut agar Alkitab dikembalikan kepada orang-orang dan otoritasnya ditegakkan kembali di dalam gereja. Ia adalah seorang guru yang cakap dan sungguh-sungguh serta pengkhotbah yang fasih, dan kehidupan sehari-harinya merupakan demonstrasi kebenaran yang ia beritakan. Pengetahuannya tentang Kitab Suci, kekuatan penalarannya, kemurnian hidupnya, dan keberanian serta integritasnya yang tak tergoyahkan, membuatnya mendapat penghargaan dan kepercayaan umum. Banyak orang telah menjadi tidak puas dengan iman mereka yang lama ketika mereka melihat kejahatan yang ada di dalam Gereja Roma, dan mereka memuji dengan sukacita yang tidak disembunyikan kebenaran yang dibawa oleh Wycliffe; tetapi para pemimpin kepausan dipenuhi dengan kemarahan ketika mereka melihat bahwa Pembaru ini mendapatkan pengaruh yang lebih besar daripada pengaruh mereka sendiri.

- [82] Wycliffe adalah seorang pendeteksi kesalahan yang tajam, dan ia menindak tanpa rasa takut terhadap banyak pelanggaran yang disetujui oleh otoritas Roma. Ketika bertindak sebagai pendeta untuk raja, ia mengambil sikap yang berani menentang pembayaran upeti yang diminta oleh paus dari raja Inggris dan menunjukkan bahwa asumsi kepausan tentang otoritas atas para penguasa sekuler bertentangan dengan akal sehat dan wahyu. Tuntutan paus telah menimbulkan kemarahan besar, dan ajaran-ajaran Wycliffe memberikan pengaruh pada para pemuka bangsa. Raja dan para bangsawan bersatu dalam menyangkal klaim paus atas otoritas sementara dan menolak pembayaran upeti. Dengan demikian, sebuah pukulan yang efektif dilancarkan terhadap supremasi kepausan di Inggris.

Kejahatan lain yang dilawan oleh sang Pembaharu dengan perjuangan yang panjang dan tegas adalah institusi ordo-ordo biarawan. Para biarawan ini berkerumun di Inggris, memberikan noda pada kebesaran dan kemakmuran bangsa. Industri, pendidikan, moral, semua merasakan pengaruh yang layu. Kehidupan biarawan yang menganggur dan meminta-minta tidak hanya mengurus sumber daya masyarakat, tetapi juga membuat tenaga kerja yang berguna menjadi hina. Kaum muda mengalami demoralisasi dan kerusakan. Karena pengaruh para biarawan, banyak orang dibujuk untuk masuk biara dan membaktikan diri dalam kehidupan biara, dan ini bukan saja tanpa persetujuan

orang tua, tetapi bahkan tanpa sepengetahuan dan bertentangan dengan perintah mereka. Salah satu Bapa Gereja Roma yang pertama, yang mendesak klaim monastisisme di atas kewajiban berbakti kepada orang tua dan tugas, telah menyatakan: "Meskipun ayahmu berbaring di depan pintu sambil menangis dan meratap, dan ibumu harus menunjukkan tubuh yang melahirkanmu dan payudara yang

menginjak-injak mereka, dan teruslah berjalan kepada Kristus." Dengan "ketidakmanusiawian yang mengerikan" ini, seperti yang dikatakan oleh Luther setelahnya, "lebih menyukai serigala dan tiran daripada orang Kristen dan manusia", hati anak-anak dikeraskan terhadap orang tua mereka - Barnas Sears, *The Life of Luther*, hal. 70,

69. Demikianlah para pemimpin kepausan, seperti orang-orang Farisi pada zaman dahulu, membuat

peri

ntah Allah[83] menjadi tidak berlaku dengan tradisi mereka. Dengan demikian rumah-rumah menjadi sunyi dan para orang tua kehilangan putra-putri mereka.

Bahkan para mahasiswa di universitas-universitas pun tertipu oleh pernyataan palsu dari para bhikkhu dan dibujuk untuk bergabung dengan ordo mereka. Banyak yang kemudian menyesali langkah ini, melihat bahwa mereka telah merusak kehidupan mereka sendiri dan membawa kesedihan pada orang tua mereka; tetapi sekali terjatuh dalam jerat, mustahil bagi mereka untuk mendapatkan kebebasan mereka. Banyak orang tua, yang takut akan pengaruh para bhikkhu, menolak untuk mengirimkan putra-putra mereka ke universitas. Terjadi penurunan yang mencolok dalam jumlah siswa yang hadir di pusat-pusat pembelajaran yang besar. Sekolah-sekolah merana, dan kebodohan merajalela.

Paus telah memberikan kepada para biarawan ini kuasa untuk mendengar pengakuan dosa dan memberikan pengampunan. Hal ini menjadi sumber kejahatan besar. Bertekad untuk meningkatkan keuntungan mereka, para biarawan begitu siap untuk memberikan pengampunan sehingga para penjahat dari segala jenis menggunakan jasa mereka, dan sebagai hasilnya, kejahatan terburuk dengan cepat meningkat. Orang sakit dan orang miskin dibiarkan menderita, sementara pemberian-pemberian yang seharusnya dapat meringankan penderitaan mereka jatuh ke tangan para biarawan, yang dengan ancaman menuntut sedekah umat, mencela ketidaksalehan orang-orang yang harus menahan pemberian-pemberian itu dari perintah mereka. Meskipun mereka mengaku miskin, kekayaan para biarawan terus meningkat, dan bangunan-bangunan megah serta meja-meja mewah mereka semakin memperjelas kemiskinan bangsa. Dan sementara menghabiskan waktu mereka dalam kemewahan dan kesenangan, mereka mengutus orang-orang bodoh sebagai pengganti mereka, yang hanya

dapat menceritakan kisah-kisah ajaib, legenda, dan lelucon untuk menghibur orang banyak dan membuat mereka semakin menjadi korban penipuan para biarawan. Namun, para biarawan terus mempertahankan cengkeraman mereka pada orang banyak yang percaya takhayul dan membuat mereka percaya bahwa semua tugas keagamaan terdiri dari pengakuan atas supremasi paus, pemujaan terhadap orang-orang kudus, dan memberikan persembahan kepada para biarawan, dan bahwa ini sudah cukup untuk menjamin tempat mereka di surga.

[84] Orang-orang yang terpelajar dan saleh telah bekerja dengan sia-sia untuk melakukan reformasi dalam ordo-ordo biara ini; tetapi Wycliffe, dengan wawasan yang lebih jernih, menyerang akar kejahatan, menyatakan bahwa sistem itu sendiri adalah salah dan harus dihapuskan. Diskusi dan penyelidikan pun dimulai. Ketika para biarawan menjelajahi negara, menjual pengampunan paus, banyak yang meragukan kemungkinan membeli pengampunan dengan uang, dan mereka mempertanyakan apakah mereka tidak seharusnya mencari pengampunan dari Tuhan daripada dari paus Roma. (Lihat catatan [lampiran](#) halaman 59.) Tidak sedikit yang khawatir akan keserakahan para biarawan, yang keserakahannya tampaknya tidak pernah terpuaskan. "Para biarawan dan imam Roma," kata mereka, "menggerogoti kita seperti kanker. Allah harus membebaskan kita, atau orang-orang akan binasa."-D'Aubigne, b. 17, bab 7. Untuk menutupi keserakahan mereka, para biarawan yang mengemis ini mengklaim bahwa mereka mengikuti teladan Juruselamat, dengan menyatakan bahwa Yesus dan murid-murid-Nya telah didukung oleh derma dari orang-orang. Klaim ini mengakibatkan kerugian bagi perjuangan mereka, karena hal ini membawa banyak orang kepada Alkitab untuk mempelajari kebenaran bagi diri mereka sendiri - suatu hasil yang paling tidak diinginkan oleh Roma. Pikiran manusia diarahkan kepada Sumber kebenaran, yang menjadi tujuan Roma untuk disembunyikan.

Wycliffe mulai menulis dan menerbitkan traktat-traktat yang menentang para saudara, namun, bukan untuk berselisih dengan mereka, melainkan untuk mengajak pikiran orang-orang kepada ajaran-ajaran Alkitab dan Pengarangnya. Ia menyatakan bahwa kuasa pengampunan atau pengucilan dimiliki oleh paus dalam derajat yang tidak lebih besar daripada para imam biasa, dan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat benar-benar dikucilkan kecuali jika ia terlebih dahulu mendatangkan penghukuman Allah atas dirinya sendiri. Dengan cara apa pun yang lebih efektif, ia tidak dapat melakukan penggulingan bangunan besar kekuasaan spiritual dan temporal yang telah dibangun oleh paus dan di dalamnya jiwa dan tubuh jutaan orang ditawan.

Sekali lagi Wycliffe dipanggil untuk membela hak-hak mahkota Inggris terhadap gangguan Roma; dan ditunjuk sebagai duta kerajaan, ia menghabiskan dua tahun di Belanda, dalam pertemuan dengan para komisaris paus. Di sini ia dibawa

[85] berkomunikasi dengan para gerejawan dari Prancis, Italia, dan

Spanyol, dan ia memiliki kesempatan untuk melihat ke belakang layar dan mendapatkan pengetahuan tentang banyak hal yang akan tetap tersembunyi baginya di Inggris. Ia belajar banyak hal yang akan menjadi dasar bagi karya-karyanya di kemudian hari. Dalam perwakilan dari istana kepausan ini ia membaca

karakter sejati dan tujuan hirarki. Dia kembali ke Inggris untuk mengulangi ajaran-ajarannya yang terdahulu secara lebih terbuka dan dengan semangat yang lebih besar, menyatakan bahwa ketamakan, kesombongan, dan penipuan adalah ilah-ilah Roma.

Dalam salah satu traktatnya, ia berkata, berbicara tentang paus dan para koleganya: "Mereka mengambil dari tanah kami mata pencaharian orang-orang miskin, dan ribuan mark, per tahun, dari uang raja, untuk sakramen-sakramen dan hal-hal rohani, yang merupakan ajaran sesat simoni yang terkutuk, dan membuat semua orang Kristen menyetujui dan mempertahankan ajaran sesat ini. Dan sungguh, meskipun kerajaan kita memiliki bukit emas yang sangat besar, dan tidak pernah ada orang lain yang mengambilnya selain dari pengumpul imam duniawi yang sombong ini, dengan berjalannya waktu bukit itu harus dihabiskan; karena ia selalu mengambil uang dari negeri kita, dan tidak mengirimkan apa pun lagi selain kutukan Allah atas kesesatannya." - John Lewis, *History of the Life and Sufferings of J. Wiclif*, hal. 37.

Segera setelah kembali ke Inggris, Wycliffe menerima penunjukan dari raja untuk menjadi pendeta di Lutterworth. Ini adalah jaminan bahwa raja setidaknya tidak tidak senang dengan cara bicarannya yang sederhana. Pengaruh Wycliffe sangat terasa dalam membentuk tindakan istana, serta dalam membentuk kepercayaan bangsa.

Guntur kepausan segera dilontarkan kepadanya. Tiga ekor banteng dikirim ke Inggris, ke universitas, ke raja, dan ke para uskup, -semuanya memerintahkan tindakan yang segera dan tegas untuk membungkam guru bidat itu. (Augustus Neander, *Sejarah Umum Agama dan Gereja Kristen*, jilid 6, bagian 2, jilid 1, par. 8. Lihat juga [Lampiran](#)). Namun, sebelum kedatangan banteng-banteng itu, para uskup, dalam semangat mereka, telah memanggil Wycliffe untuk diadili. Tetapi dua orang pangeran yang paling berkuasa di kerajaan menemaninya ke pengadilan; dan orang-orang, yang mengepung gedung itu dan bergegas masuk, sehingga mengintimidasi para hakim sehingga proses persidangan ditunda untuk sementara waktu, dan dia diizinkan untuk pergi dengan tenang. Sedikit kemudian, Edward III, yang pada masa tuanya berusaha dipengaruhi oleh para uskup untuk melawan sang Pembaharu, meninggal dunia, dan mantan pelindung Wycliffe menjadi bupati kerajaan.

Tetapi kedatangan banteng-banteng kepausan memberikan perintah kepada seluruh Inggris untuk menangkap dan memenjarakan para bidah. Langkah-langkah ini menunjuk langsung ke tiang pancang. Tampaknya sudah pasti bahwa Wycliffe akan segera menjadi mangsa pembalasan Roma. Tetapi Dia yang telah berfirman kepada salah seorang dari zaman purbakala, "Jangan takut: Aku adalah perisai bagimu" ([Kejadian](#)

15:1), sekali lagi mengulurkan tangan-Nya untuk melindungi hamba-Nya. Kematian datang, bukan kepada sang Pembaharu, tetapi kepada paus yang telah memutuskan pemecatannya. Gregorius XI meninggal, dan para gerejawan yang telah berkumpul untuk mengadili Wycliffe, bubar.

Pemeliharaan Allah masih lebih jauh lagi mengesampingkan berbagai peristiwa untuk memberikan kesempatan bagi pertumbuhan Reformasi. Kematian Gregorius diikuti dengan terpilihnya dua paus yang saling bersaing. Dua kekuasaan yang saling bertentangan, yang masing-masing mengaku tidak dapat salah, kini mengklaim ketaatan. (Lihat catatan [Lampiran](#) untuk halaman 50 dan 85.) Masing-masing meminta umat beriman untuk membantunya dalam memerangi yang lain, menegakkan tuntutan mereka dengan laknat yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap musuh-musuhnya, dan janji-janji pahala di surga bagi para pendukungnya. Kejadian ini sangat melemahkan kekuatan kepausan. Faksi-faksi yang bersaing melakukan segala yang dapat mereka lakukan untuk menyerang satu sama lain, dan Wycliffe untuk sementara waktu dapat beristirahat. Laknat dan tuduhan bertebaran dari satu paus ke paus lainnya, dan aliran darah tercurah untuk mendukung klaim-klaim mereka yang saling bertentangan.

Kejahatan dan skandal membanjiri gereja. Sementara itu, sang Pembaharu, dalam masa pensiunnya yang tenang di paroki Lutterworth, bekerja dengan tekun untuk mengarahkan orang-orang dari kedua paus yang bertikai kepada Yesus, sang Raja Damai.

Perpecahan, dengan segala perselisihan dan kerusakan yang diakibatkannya, mempersiapkan jalan bagi Reformasi dengan memungkinkan orang-orang untuk melihat apa sebenarnya kepausan itu. Dalam sebuah risalah yang ia terbitkan, *On the*

[87] *Skisma para Paus*, Wycliffe menyerukan kepada orang-orang untuk mempertimbangkan apakah kedua imam ini tidak mengatakan kebenaran dalam mengutuk satu sama lain sebagai antikristus. "Allah," katanya, "tidak akan lagi membiarkan iblis memerintah hanya dengan satu imam seperti itu, tetapi ... membuat perpecahan di antara dua imam, sehingga orang-orang, dalam nama Kristus, dapat dengan mudah mengalahkan mereka berdua."-R. Vaughan, *Kehidupan dan Pendapat John de Wycliffe*, vol. 2, hlm. 6.

Wycliffe, seperti Gurunya, memberitakan Injil kepada orang-orang miskin. Tidak puas dengan menyebarkan terang di rumah-rumah mereka yang sederhana di paroki Lutterworth, ia bertekad

untuk membawa terang itu ke seluruh Inggris. Untuk mencapai hal ini, ia mengorganisir sebuah badan pengkhotbah, orang-orang yang sederhana dan saleh, yang mencintai kebenaran dan sangat ingin menyebarkannya. Orang-orang ini pergi ke mana-mana, mengajar di pasar-pasar, di jalan-jalan di kota-kota besar, dan di jalan-jalan pedesaan. Mereka mencari orang-orang tua, orang-orang sakit, dan orang-orang miskin, dan memberitakan kepada mereka kabar baik tentang kasih karunia Allah.

Sebagai seorang profesor teologi di Oxford, Wycliffe mengkhotbahkan firman Allah di aula-aula universitas. Dengan setia ia menyampaikan kebenaran kepada para mahasiswa di bawah bimbingannya, sehingga ia menerima gelar "doktor Injil". Tetapi karya terbesar dalam hidupnya adalah penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Inggris. Dalam sebuah karya, *On the Truth and Meaning of Scripture*, ia mengungkapkan niatnya untuk menerjemahkan Alkitab, sehingga setiap orang di Inggris dapat membaca, dalam bahasa di mana ia dilahirkan, karya-karya Allah yang luar biasa.

Namun, tiba-tiba kerja kerasnya terhenti. Meskipun belum mencapai usia enam puluh tahun, kerja keras, belajar, dan serangan musuh-musuhnya yang tiada henti telah menguras tenaganya dan membuatnya menjadi tua sebelum waktunya. Ia diserang oleh penyakit yang berbahaya. Berita ini membawa sukacita besar bagi para saudara. Sekarang mereka mengira bahwa ia akan menyesali kejahatan yang telah dilakukannya terhadap gereja, dan mereka bergegas ke kamarnya untuk mendengarkan pengakuannya. Para wakil dari empat ordo religius, dengan empat petugas sipil, berkumpul di sekitar orang yang diduga sedang sekarat itu. "Kamu kematian di bibirmu," kata mereka; "tersentuhlah oleh kesalahanmu, dan

[88]

tariklah kembali di hadapan kami semua yang telah engkau katakan untuk melukai kami." Sang Pembaharu mendengarkan dengan diam; kemudian ia menyuruh pelayannya untuk mengangkatnya. Ia berbaring di tempat tidurnya, dan sambil menatap mereka dengan mantap ketika mereka berdiri menunggu pengakuannya, ia berkata, dengan suara yang tegas dan kuat yang sering kali membuat mereka gemetar: "Aku tidak akan mati, tetapi hidup; dan sekali lagi menyatakan perbuatan-perbuatan jahat para biarawan."-D'Aubigne, b. 17, bab 7. Terkejut dan malu, para biarawan bergegas keluar dari kamar.

Perkataan Wycliffe telah digenapi. Dia hidup untuk menempatkan di tangan orang-orang sebangsanya senjata yang paling ampuh untuk melawan Roma - untuk memberikan kepada mereka Alkitab, agen yang ditunjuk oleh Surga untuk memerdekakan, mencerahkan, dan menginjili orang-orang. Ada banyak rintangan yang harus diatasi dalam menyelesaikan pekerjaan ini. Wycliffe dibebani dengan kelemahan-kelemahan; ia

tahu bahwa hanya ada beberapa tahun yang tersisa baginya untuk bekerja; ia melihat perlawanan yang harus ia hadapi; tetapi, didorong oleh janji-janji firman Allah, ia terus maju tanpa gentar. Dengan kekuatan penuh dari kekuatan intelektualnya, kaya akan pengalaman, ia telah dipelihara dan dipersiapkan oleh pemeliharaan Allah yang khusus untuk hal ini, yang merupakan pekerjaannya yang terbesar. Ketika seluruh Kekristenan dipenuhi dengan kekacauan, sang Pembaru di rumah pendeta di Lutterworth, tanpa menghiraukan badai yang berkecamuk di luar sana, menerapkan dirinya pada tugas yang telah dipilihnya.

Akhirnya pekerjaan itu selesai - terjemahan Alkitab dalam bahasa Inggris pertama yang pernah dibuat. Firman Allah telah dibukakan untuk Inggris. Sang Pembaru tidak lagi takut akan penjara atau tiang gantungan. Ia telah meletakkan di tangan orang-orang Inggris sebuah terang yang tidak akan pernah padam. Dalam memberikan Alkitab kepada orang-orang sebangsanya, ia telah melakukan lebih banyak hal untuk mematahkan belenggu ketidaktahuan dan kejahatan, lebih banyak hal untuk memerdekakan dan meninggikan negerinya, lebih banyak daripada yang pernah dicapai oleh kemenangan-kemenangan yang paling cemerlang di medan perang.

Seni mencetak masih belum dikenal, sehingga hanya dengan kerja yang lambat dan melelahkan, salinan Alkitab dapat diperbanyak.

[89] Begitu besarnya minat untuk mendapatkan kitab ini, sehingga banyak yang dengan sukarela terlibat dalam pekerjaan menyalinnya, tetapi dengan susah payah para penyalin dapat memenuhi permintaan tersebut. Beberapa pembeli yang lebih kaya menginginkan seluruh Alkitab. Yang lainnya hanya membeli sebagian. Dalam banyak kasus, beberapa keluarga bersatu untuk membeli satu salinan. Dengan demikian, Alkitab Wycliffe segera sampai ke rumah-rumah penduduk.

Ajakan kepada akal budi manusia membangkitkan mereka dari ketundukan pasif mereka kepada dogma kepausan. Wycliffe sekarang mengajarkan doktrin-doktrin khas Protestantisme - keselamatan melalui iman kepada Kristus, dan satu-satunya Kitab Suci yang tidak dapat salah. Para pengkhotbah yang ia utus mengedarkan Alkitab, bersama dengan tulisan-tulisan sang Reformator, dan dengan suksesnya, iman yang baru ini diterima oleh hampir separuh rakyat Inggris.

Kemunculan Kitab Suci membawa kekecewaan bagi para penulis gereja. Mereka sekarang harus berhadapan dengan lembaga yang lebih berkuasa daripada Wycliffe - sebuah lembaga yang tidak akan banyak membantu mereka. Pada waktu itu tidak ada hukum di Inggris yang melarang Alkitab, karena Alkitab belum pernah diterbitkan dalam bahasa rakyat. Undang-undang semacam itu kemudian diberlakukan dan ditegakkan dengan ketat. Sementara itu, terlepas dari usaha para pendeta, ada kesempatan untuk sementara waktu bagi peredaran firman Allah.

Sekali lagi, para pemimpin kepausan berkomplot untuk

membungkam suara sang Pembaharu. Di hadapan tiga pengadilan, ia secara berturut-turut dipanggil untuk diadili, tetapi tidak berhasil. Pertama-tama, sebuah sinode para uskup menyatakan bahwa tulisan-tulisannya sesat, dan dengan memenangkan raja muda, Richard II, di pihak mereka, mereka mendapatkan sebuah dekrit kerajaan yang memenjarakan semua orang yang memegang doktrin-doktrin yang dikutuk itu.

Wycliffe mengajukan banding dari sinode ke Parlemen; ia tanpa rasa takut mendakwa hierarki di hadapan dewan nasional dan menuntut reformasi atas pelanggaran besar yang disetujui oleh gereja. Dengan kekuatan yang meyakinkan, ia menggambarkan perampasan dan korupsi kepausan. Musuh-musuhnya dibuat bingung. Teman-teman dan para pendukung Wycliffe dipaksa untuk mengalah, dan hal itu telah dengan penuh keyakinan berharap bahwa sang Pembaharu sendiri, di masa tuanya, sendirian [90] dan tanpa teman, akan tunduk pada otoritas gabungan mahkota dan mitra. Tetapi, bukannya ini yang terjadi, para pengikut kepausan melihat diri mereka dikalahkan. Parlemen, yang dibangkitkan oleh seruan-seruan Wycliffe yang menggugah, mencabut dekrit yang menganiaya itu, dan sang Pembaharu kembali bebas.

Untuk ketiga kalinya ia diadili, dan sekarang di hadapan pengadilan gerejawi tertinggi di kerajaan. Di sini tidak ada bantuan yang akan diberikan kepada bidat. Di sini akhirnya Roma akan menang, dan pekerjaan Pembaru akan dihentikan. Demikianlah pemikiran para pengikut kepausan. Jika mereka berhasil mencapai tujuan mereka, Wycliffe akan dipaksa untuk membatalkan doktrin-doktrinnya, atau akan meninggalkan pengadilan hanya untuk dibakar.

Tetapi Wycliffe tidak menarik kembali; ia tidak akan menyembunyikan diri. Ia dengan penuh rasa takut mempertahankan ajaran-ajarannya dan menolak tuduhan-tuduhan para penganiayanya. Dengan melupakan dirinya sendiri, posisinya, dan kesempatan yang ada, ia memanggil para pendengarnya ke hadapan mahkamah ilahi, dan menimbang kecurangan-kecurangan dan tipu daya mereka di dalam timbangan kebenaran yang kekal. Kuasa Roh Kudus terasa di dalam ruang konsili. Sebuah mantra dari Allah ada di atas para pendengar. Mereka sepertinya tidak memiliki kuasa untuk meninggalkan tempat itu. Seperti anak panah dari panah Tuhan, kata-kata sang Pembaru menembus hati mereka. Tuduhan bidat yang mereka lontarkan terhadapnya, ia lemparkan kembali kepada diri mereka sendiri. Mengapa, tanyanya, mereka berani menyebarkan kesesatan mereka? Demi keuntungan, untuk memperdagangkan kasih karunia Allah?

"Dengan siapakah, pikirkanlah," akhirnya ia berkata, "apakah kamu sedang bertengkar dengan orang tua yang berada di ambang kubur? Tidak, dengan Kebenaran-Kebenaran yang lebih

kuat daripada kamu, dan yang akan mengalahkan kamu."-Wylie, jilid 2, pasal 13. Setelah berkata demikian, ia mengundurkan diri dari pertemuan itu, dan tidak ada seorang pun dari musuh-musuhnya yang berusaha mencegahnya.

Pekerjaan Wycliffe hampir selesai; panji-panji kebenaran yang telah lama dipikulnya akan segera jatuh dari tangannya; tetapi sekali lagi ia

adalah untuk menjadi saksi bagi Injil. Kebenaran harus diberitakan [91] dari benteng yang paling kuat dari kerajaan kesesatan. Wycliffe adalah

dipanggil untuk diadili di hadapan pengadilan kepausan di Roma, yang telah begitu sering menumpahkan darah orang-orang kudus. Ia tidak buta terhadap bahaya yang mengancamnya, namun ia akan memenuhi panggilan itu jika saja tidak ada gangguan kelumpuhan yang membuatnya tidak mungkin melakukan perjalanan. Tetapi meskipun suaranya tidak dapat didengar di Roma, ia dapat berbicara melalui surat, dan hal ini yang ia lakukan. Dari rumah pendeta, sang Pembaru menulis surat kepada paus, yang meskipun bernada hormat dan berjiwa Kristen, namun merupakan teguran keras terhadap kemegahan dan kesombongan kepausan.

"Sesungguhnya aku bersukacita," katanya, "untuk membuka dan menyatakan kepada setiap orang iman yang kupegang, dan terutama kepada uskup Roma; yang, karena aku yakin itu baik dan benar, ia akan dengan senang hati mengukuhkan imanku itu, atau, jika salah, mengubahnya.

"Pertama, saya menganggap bahwa Injil Kristus adalah seluruh tubuh hukum Allah yang saya berikan dan pegang sebagai uskup Roma, karena Ia adalah wakil Kristus di dunia ini, yang paling terikat, di antara semua orang lain, pada hukum Injil. Karena keagungan di antara murid-murid Kristus tidak terletak pada martabat atau kehormatan duniawi, tetapi pada kedekatan dan ketaatan kepada Kristus dalam kehidupan dan perilaku-Nya. Kristus, karena pada saat ziarah-Nya di sini, adalah orang yang sangat miskin, merendahkan dan membuang semua kekuasaan dan kehormatan duniawi

"Tidak ada orang yang setia yang boleh mengikuti paus atau orang-orang kudus lainnya, kecuali dalam hal-hal yang sama seperti yang telah diikuti oleh Tuhan Yesus Kristus, karena Petrus dan anak-anak Zebedeus, karena menginginkan kehormatan duniawi, yang berlawanan dengan langkah-langkah Kristus, telah melakukan kesalahan, dan oleh karena itu dalam kesalahan-kesalahan itu mereka tidak boleh diikuti." (1 Korintus 15:1)

"Paus harus menyerahkan kepada kekuasaan sekuler semua kekuasaan dan pemerintahan yang bersifat sementara, dan dengan demikian secara efektif menggerakkan dan menasihati seluruh jemaatnya, karena demikianlah yang dilakukan oleh Kristus, dan terutama oleh para rasul-Nya.

Oleh karena itu, jika saya telah melakukan kesalahan dalam salah satu dari

poin-poin ini, saya akan dengan rendah hati
[92] menyerahkan diri untuk dikoreksi, bahkan dengan kematian, jika perlu, dan jika saya dapat bekerja sesuai dengan kehendak atau keinginan saya sendiri, saya pasti akan menyerahkan diri di hadapan uskup Roma; tetapi Tuhan telah sebaliknya mengunjungiku, dan telah mengajar saya untuk lebih menaati Allah daripada manusia."

Sebagai penutup ia berkata: "Marilah kita berdoa kepada Allah kita, agar Dia membangkitkan Paus Urbanus VI kita, seperti yang telah ia mulai, sehingga ia bersama para pendeta dapat

mengikuti Tuhan Yesus Kristus dalam hidup dan tingkah laku, dan supaya mereka dapat mengajar orang-orang dengan efektif, dan supaya mereka juga dapat dengan setia mengikuti mereka dalam hal yang sama."-John Foxe, *Acts and Monuments*, vol. 3, hal. 49, 50.

Dengan demikian, Wycliffe mempersembahkan kepada paus dan para kardinalnya kelemahlembutan dan kerendahan hati Kristus, yang tidak hanya menunjukkan kepada diri mereka sendiri, tetapi juga kepada semua orang Kristen, kontras antara mereka dan Sang Guru yang mereka akui sebagai wakil-wakil-Nya.

Wycliffe sepenuhnya berharap bahwa nyawanya akan menjadi harga dari kesetiiaannya. Raja, paus, dan para uskup bersatu untuk merestui kehancurannya, dan tampaknya sudah pasti bahwa paling lama beberapa bulan lagi ia akan dipancung. Tetapi keberaniannya tidak tergoyahkan. "Mengapa kalian berbicara tentang mencari mahkota kemartiran dari jauh?" katanya. "Beritakanlah Injil Kristus kepada para uskup yang congkak, dan kemartiran tidak akan mengecewakanmu. Apa! Aku harus hidup dan berdiam diri? ... Tidak akan pernah! Biarlah pukulan itu jatuh, aku menunggu kedatangannya."-D'Aubigne, b. 17, bab 8.

Tetapi pemeliharaan Allah masih melindungi hamba-Nya. Orang yang seumur hidupnya telah berdiri dengan berani membela kebenaran, dalam bahaya setiap hari dalam hidupnya, tidak akan menjadi korban kebencian musuh-musuhnya. Wycliffe tidak pernah berusaha melindungi dirinya sendiri, tetapi Tuhan telah menjadi pelindungnya; dan sekarang, ketika musuh-musuhnya merasa yakin akan mangsanya, tangan Tuhan mengangkatnya dari jangkauan mereka. Di gerejanya di Lutterworth, ketika ia hendak membagikan perjamuan kudus, ia jatuh, lumpuh, dan dalam waktu singkat menyerahkan nyawanya.

Allah telah menetapkan pekerjaannya bagi Wycliffe. Dia telah menaruh firman [93] kebenaran di dalam mulutnya, dan Dia telah menempatkan seorang penjaga di sekelilingnya agar firman ini mungkin datang kepada orang-orang. Hidupnya dilindungi, dan kerja kerasnya diperpanjang, hingga sebuah fondasi diletakkan untuk pekerjaan besar Reformasi.

Wycliffe datang dari ketidakjelasan Abad Kegelapan. Tidak ada seorang pun yang mendahuluinya yang dari pekerjaannya ia dapat membentuk sistem reformasinya. Dibangkitkan seperti Yohanes

Pembaptis untuk menyelesaikan sebuah misi khusus, ia adalah pemberita sebuah era baru. Namun, di dalam sistem kebenaran yang ia sajikan, terdapat suatu kesatuan dan kelengkapan yang tidak dapat dilampaui oleh para Pembaru yang mengikutinya, dan yang tidak dapat dicapai oleh beberapa orang, bahkan seratus tahun kemudian. Begitu luas dan dalamnya fondasi yang diletakkan, begitu kokoh dan benarnya kerangka kerja yang dibangun, sehingga tidak perlu dibangun kembali oleh mereka yang datang setelahnya.

Gerakan besar yang diresmikan oleh Wycliffe, yaitu untuk memerdekakan hati nurani dan akal budi, dan membebaskan bangsa-bangsa yang telah lama terikat pada gerbong kemenangan Roma, memiliki mata air di dalam Alkitab. Di sinilah sumber dari aliran berkat, yang seperti air kehidupan, telah mengalir sepanjang zaman sejak abad keempat belas. Wycliffe menerima Kitab Suci dengan iman yang tersirat sebagai wahyu yang diilhami dari kehendak Allah, sebuah aturan yang cukup untuk iman dan praktik. Ia telah dididik untuk menganggap Gereja Roma sebagai otoritas ilahi yang tidak dapat salah, dan menerima dengan penuh rasa hormat ajaran-ajaran dan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada selama seribu tahun; tetapi ia berbalik dari semua itu untuk mendengarkan firman Allah yang kudus. Ini adalah otoritas yang ia dorong untuk diakui oleh orang-orang. Alih-alih gereja yang berbicara melalui paus, ia menyatakan bahwa satu-satunya otoritas yang benar adalah suara Allah yang berbicara melalui firman-Nya. Dan ia tidak hanya mengajarkan bahwa Alkitab adalah wahyu yang sempurna dari kehendak Allah, tetapi juga bahwa Roh Kudus adalah satu-satunya penerjemah, dan bahwa setiap orang, dengan mempelajari ajaran-ajarannya, dapat mengetahui tugas mereka masing-masing. Dengan demikian, ia mengalihkan pikiran manusia dari paus dan Gereja Roma kepada firman Allah.

[94] Wycliffe adalah salah satu tokoh Reformasi yang terbesar. Dalam hal keluasan intelektualitas, kejernihan pemikiran, keteguhan untuk mempertahankan kebenaran, dan keberanian untuk membelanya, ia tidak dapat disamai oleh beberapa orang yang datang setelahnya. Kemurnian hidup, ketekunan yang tak kenal lelah dalam belajar dan bekerja, integritas yang tidak dapat rusak, dan kasih serta kesetiaan yang seperti Kristus dalam pelayanannya, menjadi ciri khas dari para Pembaru yang pertama. Dan hal ini terjadi di tengah kegelapan intelektual dan kerusakan moral pada zaman di mana ia muncul.

Karakter Wycliffe adalah sebuah kesaksian akan kekuatan Kitab Suci yang mendidik dan membentuk. Alkitablah yang telah membentuknya menjadi seperti sekarang ini. Upaya untuk memahami kebenaran-kebenaran besar dari wahyu memberikan kesegaran dan semangat bagi semua kemampuan. Hal ini memperluas pikiran, mempertajam persepsi, dan mematangkan penilaian. Mempelajari Alkitab akan memuliakan setiap pikiran, perasaan, dan aspirasi yang tidak dapat dilakukan oleh pelajaran

lain. Alkitab memberikan kemantapan tujuan, kesabaran, keberanian, dan ketabahan; Alkitab memurnikan karakter dan menyucikan jiwa. Suatu studi yang sungguh-sungguh dan penuh hormat terhadap Alkitab, yang membawa pikiran siswa berhubungan langsung dengan pikiran yang tidak terbatas, akan memberikan kepada dunia orang-orang yang memiliki kecerdasan yang lebih kuat dan lebih aktif, serta prinsip yang lebih mulia, daripada

yang pernah dihasilkan dari pelatihan terbaik yang diberikan oleh filosofi manusia. "Pintu masuk firman-Mu," kata pemazmur, "memberi terang, memberi pengertian." [Mazmur 119:130](#).

Doktrin-doktrin yang telah diajarkan oleh Wycliffe terus menyebar; para pengikutnya, yang dikenal sebagai Wycliffites dan Lollards, tidak hanya menjelajahi Inggris, tetapi juga menyebar ke negeri-negeri lain, membawa pengetahuan tentang Injil. Setelah pemimpin mereka disingkirkan, para pengkhotbah bekerja dengan semangat yang lebih besar dari sebelumnya, dan banyak orang berbondong-bondong untuk mendengarkan ajaran-ajaran mereka. Beberapa bangsawan, dan bahkan istri raja, termasuk di antara para petobat. Di banyak tempat terjadi reformasi yang nyata dalam perilaku masyarakat, dan simbol-simbol penyembahan berhala Romawi disingkirkan dari gereja-gereja.

Tetapi segera badai penganiayaan yang tak kenal ampun menerjang mereka yang telah

berani menerima Alkitab sebagai pedoman mereka. Raja-raja Inggris, [95] sangat ingin memperkuat kekuasaan mereka dengan mendapatkan dukungan dari Roma,

tidak ragu-ragu untuk mengorbankan para Pembaru. Untuk pertama kalinya dalam sejarah Inggris, tiang pancang diputuskan untuk melawan para murid Injil. Kemartiran menggantikan kemartiran. Para pembela kebenaran, yang dilarang dan disiksa, hanya dapat menumpahkan jeritan mereka ke dalam telinga Tuhan Sabaoth. Diburu sebagai musuh gereja dan pengkhianat kerajaan, mereka terus berkhotbah di tempat-tempat rahasia, mencari tempat berlindung sebisa mungkin di rumah-rumah orang miskin yang sederhana, dan sering kali bersembunyi di dalam gua-gua.

Meskipun ada kemarahan penganiayaan, protes yang tenang, taat, sungguh-sungguh, dan sabar terhadap kerusakan iman agama yang ada terus disuarakan selama berabad-abad. Orang-orang Kristen pada masa mula-mula hanya memiliki sebagian pengetahuan tentang kebenaran, tetapi mereka telah belajar untuk mengasihi dan menaati firman Allah, dan mereka dengan sabar menderita demi firman itu. Seperti para murid pada zaman para rasul, banyak yang mengorbankan harta benda duniawi mereka demi Kristus. Mereka yang diizinkan untuk tinggal di rumah mereka dengan senang hati melindungi saudara-saudara mereka yang terbuang, dan ketika mereka juga diusir, mereka dengan

senang hati menerima nasib orang-orang yang terbuang. Ribuan orang, memang benar, yang ketakutan oleh kemarahan para penganiaya mereka, membeli kebebasan mereka dengan mengorbankan iman mereka, dan keluar dari penjara mereka, mengenakan jubah para pendosa, untuk mempublikasikan pengakuan dosa mereka. Tetapi jumlah mereka tidak sedikit - dan di antara mereka ada orang-orang yang berasal dari keturunan bangsawan maupun yang rendah hati dan hina - yang memberikan kesaksian yang tak kenal takut akan kebenaran di dalam sel penjara, di dalam "Lollard

menara," dan di tengah-tengah penyiksaan dan nyala api, bersukacita karena mereka dianggap layak untuk mengetahui "persekutuan dalam penderitaan-Nya."

Para paus telah gagal menjalankan kehendak mereka terhadap Wycliffe selama hidupnya, dan kebencian mereka tidak dapat dipuaskan sementara tubuhnya beristirahat dengan tenang di dalam kubur. Atas keputusan Konsili Konstantinopel, lebih dari empat puluh tahun setelah kematiannya, tulang-tulangnya digali dan dibakar di depan umum, dan abunya dibuang ke sungai di dekatnya. "Ini

[96] sungai," kata seorang penulis tua, "telah membawa abunya ke Avon, Avon ke Severn, Severn ke lautan yang sempit, mereka ke samudra utama. Dan dengan demikian abu Wycliffe adalah lambang dari doktrinnya, yang sekarang tersebar di seluruh dunia."-T. Fuller, *Sejarah Gereja Inggris*, jil. 4, bagian 2, par. 54. Tidak banyak yang disadari oleh para musuhnya akan pentingnya tindakan jahat mereka.

Melalui tulisan-tulisan Wycliffe, John Huss, dari Bohemia, dituntun untuk meninggalkan banyak kesalahan Romawi dan masuk ke dalam pekerjaan reformasi. Dengan demikian di kedua negara yang terpisah jauh ini, benih kebenaran ditaburkan. Dari Bohemia, pekerjaan itu meluas ke negeri-negeri lain. Pikiran manusia diarahkan kepada firman Allah yang telah lama terlupakan. Sebuah tangan ilahi sedang mempersiapkan jalan bagi Reformasi Besar.

Injil telah ditanamkan di Bohemia sejak abad kesembilan. Alkitab diterjemahkan, dan ibadah umum diselenggarakan, dalam bahasa rakyat. Namun, seiring dengan meningkatnya kekuasaan paus, firman Allah pun dikaburkan. Gregorius VII, yang telah mengambil keputusan untuk merendahkan kesombongan para raja, tidak kurang berniat untuk memperbudak rakyat, dan oleh karena itu, sebuah bulla dikeluarkan untuk melarang ibadah publik dilakukan dalam bahasa Bohemia. Paus menyatakan bahwa "adalah menyenangkan bagi Yang Mahakuasa bahwa penyembahan-Nya dirayakan dalam bahasa yang tidak dikenal, dan bahwa banyak kejahatan dan kesesatan yang muncul karena tidak mematuhi peraturan ini." - Wylie, jilid 3, bab 1. Maka Roma memutuskan bahwa terang firman Allah harus dipadamkan dan orang-orang harus dikurung dalam kegelapan. Tetapi Surga telah menyediakan agen-agen lain untuk memelihara gereja. Banyak dari kaum Waldenses dan Albigenses, yang terusir dari rumah-rumah mereka di Perancis dan Italia, datang ke Bohemia. Meskipun mereka tidak berani mengajar secara terbuka, mereka bekerja dengan penuh semangat secara rahasia. Dengan demikian, iman yang benar terpelihara dari abad ke abad.

Sebelum zaman Huss, ada orang-orang di Bohemia yang bangkit untuk mengutuk secara terbuka korupsi di dalam gereja dan pemborosan orang-orang. Kerja keras mereka membangkitkan minat yang meluas. Ketakutan hirarki dibangkitkan, dan penganiayaan dibuka terhadap murid-murid Injil. Didorong untuk beribadah di hutan-hutan dan gunung-gunung, mereka diburu oleh para prajurit, dan banyak yang dibuang sampai mati. Setelah beberapa waktu kemudian, ditetapkan bahwa semua orang yang meninggalkan penyembahan Romawi harus dibakar. Tetapi sementara orang-orang Kristen menyerahkan nyawa mereka, mereka menantikan kemenangan perjuangan mereka. Salah satu dari mereka yang "mengajarkan bahwa keselamatan hanya dapat ditemukan melalui iman kepada

Jerusalem yang disalibkan," menyatakan ketika ia meninggal: "Kemarahan musuh-musuh kebenaran sekarang ini sedang melanda kita, tetapi itu tidak akan berlangsung untuk selamanya; akan muncul seorang dari antara orang-orang biasa, tanpa pedang atau kekuasaan, dan melawan dia mereka tidak akan dapat menang."-Ibid, jil. 3, pasal 1. Waktu Luther masih jauh di depan mata, tetapi

sudah ada seorang yang bangkit, yang kesaksiannya terhadap Roma akan menggugah bangsa-bangsa.

John Huss berasal dari keluarga yang sederhana, dan menjadi yatim piatu karena kematian ayahnya. Ibunya yang saleh, yang menganggap pendidikan dan takut akan Allah sebagai harta yang paling berharga, berusaha untuk mengamankan warisan ini bagi putranya. Huss belajar di sekolah provinsi, dan kemudian melanjutkan ke universitas di Praha, dan diterima sebagai seorang sarjana amal. Dalam perjalanan ke Praha, ia ditemani oleh ibunya; seorang janda dan miskin, ia tidak memiliki harta duniawi untuk diberikan kepada putranya, tetapi ketika mereka semakin dekat dengan kota besar itu, ia berlutut di samping pemuda yatim piatu itu dan memohonkan berkat Bapa di surga. Ibu itu tidak menyadari bahwa doanya akan dikabulkan.

Di universitas, Huss segera membedakan dirinya dengan penerapannya yang tak kenal lelah dan kemajuannya yang pesat, sementara kehidupannya yang tak bercela dan sikapnya yang lembut dan penuh kemenangan membuatnya dihargai secara universal. Ia adalah seorang penganut Gereja Roma yang tulus dan seorang pencari yang sungguh-sungguh akan berkat-berkat rohani yang diakuinya. Pada saat perayaan Yubileum, ia pergi ke pengakuan dosa, membayar beberapa koin terakhir di tokonya yang sedikit, dan ikut serta dalam prosesi, agar ia dapat mengambil bagian dalam pengampunan dosa yang dijanjikan. Setelah menyelesaikan kuliahnya, ia menjadi imam.

[99] tudung, dan dengan cepat mencapai kedudukan tinggi, ia segera menjadi bagian dari istana raja. Ia juga diangkat menjadi profesor dan kemudian rektor di universitas tempat ia mengenyam pendidikan. Dalam beberapa tahun, cendekiawan yang rendah hati ini telah menjadi kebanggaan negaranya, dan namanya terkenal di seluruh Eropa.

Namun, di bidang lain Huss memulai pekerjaan reformasi. Beberapa tahun setelah ditahbiskan menjadi imam, ia diangkat menjadi pengkhotbah di kapel Betlehem. Pendiri kapel ini telah menganjurkan, sebagai suatu hal yang sangat penting, pemberitaan Kitab Suci dalam bahasa rakyat. Meskipun Roma menentang praktik ini, praktik ini tidak sepenuhnya dihentikan di Bohemia. Tetapi ada ketidaktahuan yang besar terhadap Alkitab, dan kejahatan terburuk yang terjadi di antara orang-orang dari semua lapisan. Kejahatan-kejahatan ini dikecam oleh Huss dengan keras,

dan ia menyerukan firman Allah untuk menegakkan prinsip-prinsip kebenaran dan kemurnian yang ia tanamkan.

Seorang warga Praha, Jerome, yang kemudian menjadi sangat dekat dengan Huss, sekembalinya dari Inggris, membawa

dengan dia tulisan-tulisan Wycliffe. Ratu Inggris, yang telah bertobat dari ajaran Wycliffe, adalah seorang putri Bohemia, dan melalui pengaruhnya juga karya-karya sang Pembaru beredar luas di negara asalnya. Karya-karya ini dibaca Huss dengan penuh minat; ia percaya bahwa penulisnya adalah seorang Kristen yang tulus dan cenderung mendukung reformasi yang dianjurkannya. Meskipun ia tidak menyadarinya, Huss telah memasuki sebuah jalan yang akan membawanya jauh dari Roma.

Kira-kira pada waktu itu tiba di Praha dua orang asing dari negeri Inggris, orang-orang yang terpelajar, yang telah menerima terang dan datang untuk menyebarkannya di negeri yang jauh ini. Dimulai dengan serangan terbuka terhadap supremasi paus, mereka segera dibungkam oleh pihak berwenang; tetapi karena tidak mau melepaskan tujuan mereka, mereka mengambil jalan lain. Sebagai seniman dan juga pengkhotbah, mereka melanjutkan untuk melatih keterampilan mereka. Di sebuah tempat yang terbuka untuk umum, mereka menggambar dua buah lukisan. Yang pertama menggambarkan masuknya Kristus ke Yerusalem,

"lemah lembut dan duduk di atas seekor keledai" ([Matius 21:5](#)), dan diikuti oleh [100]

Para muridnya dengan pakaian yang dikenakan saat bepergian dan dengan kaki telanjang. Gambar lainnya menggambarkan prosesi kepausan-paus yang mengenakan jubah mewah dan mahkota rangkap tiga, menunggang kuda yang dihias dengan megah, didahului oleh para peniup terompet dan diikuti oleh para kardinal dan uskup dengan pakaian yang memukau.

Inilah khotbah yang menarik perhatian semua kelas. Orang banyak datang untuk memandangi gambar-gambar itu. Tak seorang pun yang tidak dapat membaca pesan moral yang terkandung di dalamnya, dan banyak yang sangat terkesan oleh kontras antara kelembutan dan kerendahan hati Kristus Sang Guru dengan kesombongan dan keangkuhan paus, yang mengaku sebagai hamba-Nya. Terjadi keramaian besar di Praha, dan orang-orang asing itu merasa perlu, demi keselamatan mereka sendiri, untuk pergi. Tetapi pelajaran yang telah mereka dapatkan tidak dilupakan. Gambar-gambar itu memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran Huss dan menuntunnya untuk mempelajari Alkitab dan tulisan-tulisan Wycliffe dengan lebih cermat. Meskipun ia belum siap untuk menerima semua reformasi yang dianjurkan oleh Wycliffe, ia

melihat dengan lebih jelas karakter kepausan yang sebenarnya, dan dengan semangat yang lebih besar menegakkan kesombongannya, ambisi, dan korupsi hierarki.

Dari Bohemia, cahaya itu meluas ke Jerman, karena kerusuhan di Universitas Praha menyebabkan penarikan ratusan mahasiswa Jerman. Banyak dari mereka yang telah menerima dari Huss pendidikan pertama mereka

pengetahuan tentang Alkitab, dan sekembalinya mereka, mereka menyebarkan Injil di tanah air mereka.

Berita tentang pekerjaan di Praha dibawa ke Roma, dan Huss segera dipanggil untuk menghadap paus. Jika ia tidak mematuhi, maka ia akan menghadapi kematian. Raja dan ratu Bohemia, pihak universitas, para anggota bangsawan, dan para pejabat pemerintahan bersatu dalam sebuah permohonan kepada paus agar Huss diizinkan untuk tetap tinggal di Praha dan memberikan jawabannya di Roma melalui seorang wakil. Alih-alih mengabulkan permintaan ini, paus melanjutkan persidangan dan penghukuman terhadap Huss, dan kemudian menyatakan bahwa kota Praha berada di bawah interdiksi.

[101] Pada zaman itu, kalimat ini, kapanpun diucapkan, menimbulkan ketakutan yang meluas. Upacara-upacara yang menyertainya diadaptasi dengan baik untuk menimbulkan teror bagi orang-orang yang memandang paus sebagai wakil Allah sendiri, yang memegang kunci-kunci surga dan neraka, dan memiliki kuasa untuk memohon penghakiman duniawi dan rohani. Dipercaya bahwa pintu-pintu surga ditutup terhadap wilayah yang terkena larangan; bahwa sampai paus berkenan menghapus larangan tersebut, orang-orang mati akan dikucilkan dari tempat tinggal kebahagiaan. Sebagai tanda dari bencana yang mengerikan ini, semua pelayanan agama dihentikan. Gereja-gereja ditutup. Pernikahan dilangsungkan di halaman gereja. Orang-orang yang meninggal, yang tidak dapat dikuburkan di tanah yang disucikan, dikuburkan, tanpa ritual sepulturnya, di parit-parit atau di ladang-ladang. Dengan demikian, melalui tindakan-tindakan yang menarik bagi imajinasi, Roma berusaha mengendalikan hati nurani manusia.

Kota Praha dipenuhi dengan kekacauan. Sebagian besar orang menuduh Huss sebagai penyebab dari semua malapetaka yang mereka alami dan menuntut agar ia diserahkan kepada pembalasan dendam Roma. Untuk menenangkan badai, sang Reformator mengundurkan diri sejenak ke desa asalnya. Menulis kepada teman-temannya yang ia tinggalkan di Praha, ia berkata: "Jika saya menarik diri dari tengah-tengah kalian, itu adalah untuk mengikuti ajaran dan teladan Yesus Kristus, agar tidak memberikan ruang bagi orang-orang yang berpikiran buruk untuk menarik diri mereka sendiri ke dalam penghukuman yang kekal, dan agar tidak menjadi penyebab penderitaan dan penganiayaan bagi orang-orang saleh. Saya telah mengundurkan

diri juga karena kekhawatiran bahwa para imam yang tidak saleh akan terus melarang pemberitaan firman Allah di antara kamu, tetapi saya tidak membiarkan kamu menyangkal kebenaran ilahi, yang untuk itu, dengan pertolongan Allah, saya bersedia mati."- Bonnechose, *The Reformers Before the Reformation*, jilid I, hal. 87. Huss tidak berhenti bekerja,

tetapi melakukan perjalanan ke seluruh negeri di sekitarnya, berkhotbah kepada orang banyak yang bersemangat. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil oleh paus untuk menekan injil menyebabkan injil semakin meluas. "Kami tidak dapat berbuat apa-apa melawan kebenaran, tetapi kami berbuat sesuatu untuk kebenaran." **2 Korintus 13:8**.

"Pikiran Huss, pada tahap karirnya ini, tampaknya telah menjadi tempat konflik yang menyakitkan. Meskipun gereja sedang mencari membanjiri dia dengan petir, dia tidak melepaskan otoritasnya. Gereja Roma baginya masih merupakan pasangan Kristus, dan paus adalah wakil dan wakil Allah. Yang diperangi Huss adalah penyalahgunaan otoritas, bukan prinsip itu sendiri. Hal ini menimbulkan konflik yang mengerikan antara keyakinan pemahamannya dan tuntutan hati nuraninya. Jika otoritas itu adil dan sempurna, seperti yang ia yakini, mengapa ia merasa terdorong untuk tidak mematuhi? Ia melihat bahwa menaati, berarti berdosa; tetapi mengapa ketaatan kepada gereja yang tidak dapat salah harus mengarah pada masalah seperti itu? Inilah masalah yang tidak dapat ia pecahkan; inilah keraguan yang menyiksanya dari jam ke jam. Perkiraan terdekat untuk sebuah solusi yang dapat ia lakukan adalah bahwa hal itu telah terjadi lagi, seperti yang pernah terjadi pada zaman Juruselamat, bahwa para imam gereja telah menjadi orang-orang yang jahat dan menggunakan otoritas mereka yang sah untuk tujuan-tujuan yang tidak sah. Hal ini membuatnya mengadopsi untuk bimbingannya sendiri, dan berkhotbah kepada orang lain untuk bimbingan mereka, pepatah bahwa ajaran-ajaran Kitab Suci, yang disampaikan melalui pemahaman, adalah untuk menguasai hati nurani; dengan kata lain, bahwa Allah yang berbicara di dalam Alkitab, dan bukannya gereja yang berbicara melalui keimamatan, adalah satu-satunya pembimbing yang sempurna."-Wylie, jilid 3, pasal 2.

Setelah beberapa waktu kemudian, kegemparan di Praha mereda, Huss kembali ke kapelnya di Betlehem, untuk melanjutkan dengan semangat dan keberanian yang lebih besar dalam memberitakan firman Allah. Musuh-musuhnya aktif dan kuat, tetapi ratu dan banyak bangsawan adalah sahabat-sahabatnya, dan rakyat dalam jumlah besar berpihak kepadanya. Membandingkan ajaran-ajarannya yang murni dan meninggikan serta kehidupan kudusnya dengan dogma-dogma yang merendahkan yang dikhotbahkan oleh kaum Romawi, dan ketamakan serta pesta pora yang mereka

lakukan, banyak orang menganggapnya sebagai suatu kehormatan untuk berada di pihaknya.

Sampai saat ini Huss telah berdiri sendiri dalam pekerjaannya; tetapi sekarang Jerome, yang ketika berada di Inggris telah menerima ajaran-ajaran Wycliffe, bergabung pekerjaan reformasi. Keduanya kemudian bersatu dalam kehidupan mereka, dan [103] dalam kematian mereka tidak boleh dipisahkan. Kecemerlangan kejeniusan, kefasihan dan pembelajaran-hadiah yang memenangkan dukungan populer-dimiliki dalam pra

Jerome, tetapi dalam kualitas-kualitas yang merupakan kekuatan karakter yang sesungguhnya, Huss lebih hebat. Penilaiannya yang tenang berfungsi sebagai pengekang bagi semangat Jerome yang impulsif, yang, dengan kerendahan hati yang sejati, menyadari nilainya, dan tunduk pada nasihat-nasihatnya. Di bawah kerja sama mereka, reformasi diperluas dengan lebih cepat.

Allah mengizinkan terang yang besar untuk menyinari pikiran orang-orang pilihan ini, menyingkapkan kepada mereka banyak kesalahan Roma; tetapi mereka tidak menerima semua terang yang akan diberikan kepada dunia. Melalui hamba-hamba-Nya ini, Allah memimpin umat-Nya keluar dari kegelapan Romawi; tetapi ada banyak rintangan yang harus mereka hadapi, dan Dia menuntun mereka, selangkah demi selangkah, sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka tidak siap untuk menerima semua terang sekaligus. Seperti kemuliaan penuh dari matahari tengah hari bagi mereka yang telah lama tinggal di dalam kegelapan, hal itu akan menyebabkan mereka berpaling. Oleh karena itu, Ia menyatakannya kepada para pemimpin sedikit demi sedikit, agar dapat diterima oleh orang-orang. Dari abad ke abad, para pekerja yang setia lainnya harus mengikuti, untuk memimpin umat lebih jauh lagi di jalan reformasi.

Perpecahan di dalam gereja masih berlanjut. Tiga paus sekarang bersaing untuk mendapatkan supremasi, dan perselisihan mereka memenuhi Kekristenan dengan kejahatan dan kekacauan. Tidak puas dengan melontarkan laknat, mereka menggunakan senjata-senjata duniawi. Masing-masing mengerahkan segenap kemampuannya untuk membeli senjata dan mendapatkan tentara. Tentu saja uang harus diperoleh; dan untuk mendapatkannya, karunia-karunia, jabatan-jabatan, dan berkat-berkat gereja ditawarkan untuk dijual. (Lihat catatan [Lampiran](#) untuk halaman 59.) Para imam juga, dengan meniru para atasan mereka, menggunakan simoni dan perang untuk merendahkan saingan-saingan mereka dan memperkuat kekuasaan mereka sendiri. Dengan keberanian yang semakin meningkat, Huss mengumandangkan protes terhadap kekejian-kekejian yang ditoleransi atas nama agama, dan orang-orang secara terbuka menuduh para pemimpin Romawi sebagai penyebab kesengsaraan yang menimpa kekristenan.

[104] Sekali lagi kota Praha tampaknya berada di ambang konflik berdarah. Seperti pada zaman sebelumnya, hamba Allah dituduh

sebagai "dia yang menyusahkan Israel." [1 Raja-raja 18:17](#). Kota itu kembali berada di bawah pengepungan, dan Huss mengundurkan diri ke desa asalnya. Kesaksian yang dengan setia disampaikan dari kapel Betlehem yang dicintainya telah berakhir. Ia harus berbicara dari panggung yang lebih luas, kepada seluruh umat Kristen, sebelum menyerahkan nyawanya sebagai saksi kebenaran.

Untuk menyembuhkan kejahatan yang mengganggu Eropa, sebuah dewan umum dipanggil untuk bertemu di Constance. Konsili tersebut diadakan di

keinginan kaisar Sigismund, oleh salah satu dari tiga paus yang bersaing, Yohanes XXIII. Permintaan untuk mengadakan konsili jauh dari kata diterima oleh Paus Yohanes, yang karakter dan kebijakannya tidak dapat diterima dengan baik, bahkan oleh para uskup yang memiliki moral yang lemah seperti halnya para pemimpin gereja pada masa itu. Akan tetapi, ia tidak berani menentang kehendak Sigismund. (Lihat [Lampiran.](#))

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh konsili ini adalah untuk menyembuhkan perpecahan di dalam gereja dan membasmi ajaran sesat. Oleh karena itu, kedua antipaus dipanggil untuk hadir di hadapan konsili, dan juga penyebar utama pendapat-pendapat baru, John Huss. Kedua paus tersebut, dengan mempertimbangkan keselamatan mereka sendiri, tidak hadir secara langsung, tetapi diwakili oleh para utusan mereka. Paus Yohanes, yang seolah-olah menjadi pembicara dalam konsili tersebut, datang ke konsili itu dengan penuh keraguan, mencurigai tujuan rahasia kaisar untuk menggulingkannya, dan takut untuk dimintai pertanggungjawaban atas keburukan-keburukan yang telah memalukan tiara, dan juga atas kejahatan-kejahatan yang telah membuatnya tetap bertahan. Namun dia masuk ke kota Constance dengan kemegahan yang luar biasa, dihadiri oleh para pendeta dengan pangkat tertinggi dan diikuti oleh kereta pengiring. Semua pendeta dan pejabat kota, dengan kerumunan warga yang sangat besar, keluar untuk menyambutnya. Di atas kepalanya terdapat sebuah kanopi emas, yang dipikul oleh empat orang hakim. Tuan rumah dibawa ke hadapannya, dan pakaian mewah para kardinal dan bangsawan membuat tampilan yang mengesankan.

Sementara itu, wisatawan lain sedang mendekati Constance. Huss sadar akan bahaya yang mengancamnya. Ia berpisah dengan

tema
n-temannya seolah-olah ia tidak akan pernah bertemu dengan mereka lagi, dan melanjutkan perjalanannya dengan perasaan bahwa perjalanan itu akan membawanya ke tiang gantungan. Meskipun demikian
Ia telah memperoleh surat jaminan keamanan dari raja Bohemia, dan juga menerima surat jaminan keamanan dari kaisar Sigismund ketika dalam perjalanannya, ia membuat semua persiapannya dengan mempertimbangkan kemungkinan kematiannya. Dalam sebuah surat yang ditujukan kepada teman-temannya di Praha, ia berkata: "Saudara-saudaraku, ... Saya akan berangkat dengan izin

dari raja untuk menemui musuh-musuh saya yang banyak dan fana.

.....Saya menceritakan
semuanya kepada

Allah yang maha kuasa, di dalam Juruselamatku; aku percaya bahwa Dia akan mendengarkan doa-doamu yang sungguh-sungguh, bahwa Dia akan menanamkan kebijaksanaan dan hikmat-Nya ke dalam mulutku, sehingga aku dapat melawan mereka; dan bahwa Dia akan memberikan Roh Kudus-Nya kepadaku untuk membentengi aku di dalam kebenaran-Nya, sehingga aku dapat menghadapi dengan keberanian, godaan, penjara, dan, jika perlu, kematian yang kejam.

Yesus Kristus telah menderita bagi orang-orang yang dikasihi-Nya, dan oleh karena itu, patutkah kita heran, bahwa Ia telah meninggalkan teladan bagi kita, supaya kita sendiri juga dapat menanggung segala sesuatu dengan sabar demi keselamatan kita sendiri? Dia adalah Allah, dan kita adalah ciptaan-Nya; Dia adalah Tuhan, dan kita adalah hamba-Nya; Dia adalah Penguasa dunia, dan kita adalah manusia yang hina - namun Dia menderita! Maka, mengapa kita tidak boleh menderita juga, khususnya ketika penderitaan adalah pemurnian bagi kita? Oleh karena itu, yang terkasih, jika kematianku harus berkontribusi pada kemuliaan-Nya, berdoalah agar kematianku datang dengan cepat, dan agar Dia memampukanku untuk mendukung semua musibahku dengan keteguhan hati. Tetapi jika lebih baik aku kembali ke tengah-tengah kamu, marilah kita berdoa kepada Allah supaya aku kembali tanpa noda - yaitu, supaya aku tidak menyembunyikan sedikit pun kebenaran Injil, supaya aku dapat meninggalkan kepada saudara-saudaraku teladan yang patut diikuti. Mungkin, oleh karena itu, kamu tidak akan pernah lagi melihat wajahku di Praha; tetapi jika kehendak Allah yang maha kuasa berkenan mengembalikan aku kepadamu, marilah kita maju dengan hati yang lebih teguh dalam pengetahuan dan kasih akan hukum-Nya." -Bonnechose, jil. 1, hlm. 147, 148.

Dalam surat lainnya, kepada seorang imam yang telah menjadi murid Injil, Huss berbicara dengan kerendahan hati yang dalam tentang kesalahannya sendiri, menuduh

[106] dirinya sendiri "karena merasa senang mengenakan pakaian yang mewah dan membuang-buang waktu untuk pekerjaan yang tidak berguna." Ia kemudian menambahkan nasihat-nasihat yang menyentuh ini: "Kiranya kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa memenuhi pikiranmu, dan bukannya harta benda dan tanah. Berhati-hatilah untuk tidak menghiasi rumahmu lebih dari jiwamu; dan, di atas segalanya, berikanlah perhatianmu pada bangunan rohani. Jadilah orang yang saleh dan rendah hati terhadap orang miskin, dan janganlah menghabiskan hartamu dalam pesta. Jika engkau tidak memperbaiki hidupmu dan menahan diri dari pemborosan, aku takut engkau akan dihukum dengan keras, sama seperti aku sendiri. Engkau mengetahui ajaranku, karena

Engkau telah menerima petunjuk-petunjukku sejak masa kanak-kanakmu, maka tidak ada gunanya bagiku untuk menulis kepadamu lagi. Tetapi aku memohon kepadamu, dengan rahmat Tuhan kita,

untuk tidak meniruku dalam kesia-siaan apa pun yang telah engkau lihat aku terjerumus ke dalamnya." Di sampul surat itu ia menambahkan: "Aku memohon kepadamu, sahabatku, untuk tidak membuka meterai ini sampai engkau mendapatkan kepastian bahwa aku telah mati."-Ibid, *jil.* 1, hal. 148, 149.

Dalam perjalanannya, Huss di mana-mana melihat indikasi-indikasi penyebaran doktrin-doktrinnya dan dukungan terhadap perjuangannya. Orang-orang berkerumun untuk menemuinya, dan di beberapa kota, para hakim mengunjunginya di jalan-jalan.

Setibanya di Constance, Huss diberikan kebebasan penuh. Jaminan keamanan kaisar ditambahkan dengan jaminan perlindungan pribadi dari paus. Namun, sebagai pelanggaran terhadap pernyataan yang sungguh-sungguh dan berulang-ulang ini, sang Pembaru dalam waktu singkat ditangkap, atas perintah paus dan para kardinal, dan dijebloskan ke dalam penjara bawah tanah yang menjijikkan. Kemudian ia dipindahkan ke sebuah kastil yang kuat di seberang sungai Rhine dan di sana ia ditahan. Paus, yang hanya mendapat sedikit keuntungan dari kecurangannya, tidak lama kemudian dijebloskan ke penjara yang sama. *Ibid, jilid 1*, hlm. 247. Dia telah terbukti di hadapan konsili bersalah atas kejahatan-kejahatan yang paling dasar, selain pembunuhan, simoni, dan perzinahan, "dosa-dosa yang tidak layak disebut." Demikianlah konsili itu sendiri menyatakan, dan ia akhirnya dicabut tiara dan dijebloskan ke dalam penjara. Para antipaus juga digulingkan, dan seorang paus baru dipilih.

Meskipun paus sendiri telah melakukan kejahatan yang lebih besar daripada [107] yang pernah dituduhkan Huss kepada para imam, dan untuk itu ia telah memerintahkan reformasi, namun konsili yang sama yang merendahkan Paus melanjutkan untuk menumpas sang Pembaru. Pemenjaraan Huss menimbulkan kemarahan besar di Bohemia. Para bangsawan yang berkuasa mengajukan protes yang sungguh-sungguh kepada konsili untuk menentang kemarahan ini. Kaisar, yang tidak mau mengizinkan pelanggaran terhadap perilaku yang aman, menentang proses pengadilan terhadapnya. Tetapi musuh-musuh sang Pembaharu sangat ganas dan gigih. Mereka mengungkit-ungkit prasangka kaisar, ketakutannya, dan semangatnya terhadap gereja. Mereka mengajukan *argumen-argumen* yang panjang lebar untuk membuktikan bahwa "iman tidak boleh dipertahankan oleh bidaah, atau orang-orang yang dicurigai sebagai bidaah, meskipun mereka mendapat perlindungan dari kaisar dan raja-raja." - Jacques Lenfant, *History of the Council of Constance, jil. 1*, hlm. 516. Demikianlah mereka menang.

Dalam keadaan lemah karena sakit dan dipenjara, karena udara lembab dan busuk di penjara bawah tanahnya telah menyebabkan demam yang hampir mengakhiri hidupnya, Huss akhirnya dibawa ke hadapan konsili. Dengan dibelenggu, ia berdiri di hadapan kaisar, yang telah berjanji untuk melindunginya. Selama persidangan yang

panjang, ia dengan teguh mempertahankan kebenaran, dan di hadapan para pembesar gereja dan negara yang hadir, ia menyampaikan protes yang sungguh-sungguh dan setia terhadap korupsi hirarki. Ketika diminta untuk memilih apakah ia akan menarik kembali doktrin-doktrinnya atau menderita kematian, ia menerima takdir sebagai martir.

Kasih karunia Allah menopang dia. Selama minggu-minggu penderitaan yang berlalu sebelum hukuman terakhirnya, damai sejahtera surgawi memenuhi jiwanya. "Saya menulis surat ini," katanya kepada seorang teman, "di dalam penjara saya, dan dengan tangan saya yang terbelenggu, menantikan hukuman mati saya besok,

Dengan pertolongan Yesus Kristus, kita akan bertemu kembali dalam kedamaian yang indah di kehidupan yang akan datang, engkau akan belajar betapa Allah telah menunjukkan diri-Nya kepadaku, betapa Ia telah mendukungku di tengah-tengah percobaan dan ujianku."-Bonnechose, vol. 2, hlm. 67.

[108] Di dalam kesuraman penjara bawah tanahnya, ia meramalkan kemenangan iman yang sejati. Kembali dalam mimpinya ke kapel di Praha di mana ia telah memberitakan Injil, ia melihat paus dan para uskupnya menghapus gambar-gambar Kristus yang telah ia lukis di dinding-dindingnya. "Penglihatan ini membuatnya tertekan: tetapi pada hari berikutnya ia melihat banyak pelukis yang sibuk merestorasi gambar-gambar ini dalam jumlah yang lebih besar dan dengan warna-warna yang lebih cerah. Segera setelah tugas mereka selesai, para pelukis, yang dikelilingi oleh kerumunan orang banyak, berseru, 'Sekarang biarlah para paus dan uskup datang; mereka tidak akan pernah menodai mereka lagi!' Kata sang Pembaharu, ketika ia menceritakan mimpinya: "Saya berpendapat dengan pasti, bahwa gambar Kristus tidak akan pernah berubah. Mereka ingin menghancurkannya, tetapi gambar itu akan dilukiskan kembali di dalam hati semua orang oleh para pengkhotbah yang jauh lebih baik daripada saya."-D'Aubigne, jil. 1, bab 6.

Untuk terakhir kalinya, Huss dibawa ke hadapan konsili. Sidang itu adalah sidang yang sangat besar dan cemerlang - kaisar, para pangeran kekaisaran, para wakil kerajaan, para kardinal, uskup, dan para imam, serta kerumunan besar orang banyak yang telah datang sebagai penonton peristiwa-peristiwa pada hari itu. Dari seluruh penjuru Kekristenan telah berkumpul para saksi dari pengorbanan besar yang pertama ini dalam perjuangan panjang yang dengannya kebebasan hati nurani harus dijamin.

Ketika diminta untuk memberikan keputusan terakhirnya, Huss menyatakan penolakannya untuk mengundurkan diri, dan sambil mengarahkan pandangannya yang tajam kepada sang raja yang

kata-katanya yang menyedihkan itu telah dilanggar dengan tidak tahu malu, ia menyatakan: "Saya memutuskan, atas kehendak bebas saya sendiri, untuk tampil di hadapan konsili ini, di bawah perlindungan publik dan kepercayaan kaisar yang hadir di sini."- Bonnechose, jilid 2, hlm. 84. Rona merah memerah di wajah Sigismund ketika semua mata yang hadir di dalam majelis menatapnya.

Setelah hukuman diucapkan, upacara degradasi dimulai. Para uskup memakaikan pakaian kepada tahanan mereka dengan pakaian suci, dan ketika dia mengambil jubah imam, dia berkata: "Tuhan kita Yesus Kristus

ditutupi dengan jubah putih, sebagai bentuk penghinaan, ketika Herodes

[109]

Dia dihadapkan ke hadapan Pilatus."-Ibid, vol. 2, hal. 86. Ketika didesak lagi untuk menarik kembali, Ia menjawab sambil berpaling kepada

orang banyak: "Dengan

Dengan wajah yang bagaimanakah aku harus memandangi surga? Bagaimana aku harus memandangi orang banyak yang kepadanya aku telah memberitakan Injil yang murni? Tidak, aku lebih menghargai keselamatan mereka daripada tubuh yang malang ini, yang sekarang telah ditentukan untuk mati." Jubah-jubah itu dilepaskan satu per satu, setiap uskup mengucapkan sebuah kutukan ketika ia melakukan bagiannya dalam upacara tersebut. Akhirnya "mereka memakaikan di atas kepalanya sebuah topi atau topi kertas berbentuk piramida, yang di atasnya terdapat gambar-gambar setan yang menakutkan, dengan kata 'Archheretic' yang mencolok di bagian depan. 'Dengan penuh sukacita,' kata Huss, 'aku akan mengenakan mahkota kehinaan ini demi Engkau, ya Yesus, yang telah mengenakan mahkota duri bagiku."

Ketika ia telah berpakaian demikian, "para uskup berkata, 'Sekarang kami serahkan jiwamu kepada iblis. 'Dan aku,' kata John Huss, sambil mengangkat matanya ke langit, 'menyerahkan rohku ke dalam tangan-Mu, ya Tuhan Yesus, karena Engkau telah menebus aku.'" -Wylie, jilid 3, pasal 7.

Dia sekarang diserahkan kepada pihak berwenang sekuler dan dibawa ke tempat eksekusi. Sebuah prosesi yang sangat besar diikuti, dengan iring-iringan orang-orang bersenjata, para imam dan uskup dengan jubah-jubah mereka yang mahal, dan para penduduk Konstantinopel. Ketika ia telah diikat ke tiang, dan semua siap untuk menyalakan api, sang martir sekali lagi dinasihati untuk menyelamatkan dirinya sendiri dengan meninggalkan kesalahannya. "Kesalahan apa," kata Huss, "yang harus saya tinggalkan? Saya tahu diri saya tidak bersalah. Aku memanggil Allah untuk menjadi saksi bahwa semua yang telah kutulis dan kuberitakan adalah untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari dosa dan kebinasaan, dan, di sana, dengan penuh sukacita, aku akan meneguhkan dengan darahku kebenaran yang telah kutulis dan kuberitakan itu."-Ibid, b. 3, bab 7. Ketika api menyala di sekelilingnya, ia mulai bernyanyi, "Yesus, Engkau Anak Daud, kasihanilah aku," dan demikianlah seterusnya hingga suaranya dibungkam untuk selama-lamanya.

Bahkan musuh-musuhnya pun terpukau dengan sikapnya yang heroik.

Seorang yang bersemangat

Paus, yang menggambarkan kemartiran Huss, dan Yerome, yang meninggal [110] tidak lama setelahnya, berkata: "Keduanya menanggung beban pikiran yang berat ketika saat-saat terakhir mereka semakin dekat. Mereka bersiap-siap menghadapi api seolah-olah mereka akan menghadiri pesta pernikahan. Mereka tidak berteriak kesakitan. Ketika api naik, mereka mulai menyanyikan lagu-lagu pujian, dan kobaran api tidak dapat menghentikan nyanyian mereka."-Ibid, b. 3, bab 7.

Ketika tubuh Huss telah habis terbakar, abunya, bersama dengan tanah yang menjadi tempat berpijak, dikumpulkan dan dilemparkan ke sungai Rhine, dan dengan demikian terbawa ke laut. Para penganiaya Huss dengan sia-sia membayangkan bahwa mereka telah membasmi kebenaran yang ia beritakan. Tidakkah mereka bermimpi bahwa abu yang dihanyutkan ke laut pada hari itu akan menjadi benih yang ditaburkan di segala negeri di bumi; bahwa di negeri-negeri yang belum dikenalnya, benih itu akan menghasilkan buah-buah yang berlimpah sebagai saksi-saksi kebenaran. Suara yang telah berbicara di aula konsili Konstantinopel telah membangkitkan gema yang akan terdengar di segala zaman. Huss telah tiada, tetapi kebenaran yang telah ia perjuangkan tidak akan pernah musnah. Teladan iman dan keteguhannya akan mendorong banyak orang untuk berdiri teguh demi kebenaran, bahkan dalam menghadapi penyiksaan dan kematian. Eksekusinya telah menunjukkan kepada seluruh dunia kekejaman Roma yang durhaka. Musuh-musuh kebenaran, meskipun mereka tidak mengetahuinya, telah memajukan tujuan yang dengan sia-sia mereka ingin hancurkan.

Namun, sebuah patok lain harus didirikan di Constance. Darah seorang saksi lain harus bersaksi tentang kebenaran. Jerome, ketika mengucapkan selamat tinggal kepada Huss pada saat keberangkatannya ke konsili, telah menasihatinya untuk berani dan teguh, dengan menyatakan bahwa jika ia jatuh ke dalam bahaya apa pun, ia sendiri akan terbang menolongnya. Ketika mendengar tentang pemenjaraan sang Pembaru, murid yang setia ini segera bersiap-siap untuk memenuhi janjinya. Tanpa pengamanan, ia berangkat, dengan seorang teman, ke Constance. Setibanya di sana, ia yakin bahwa ia hanya menghadapkan dirinya pada bahaya, tanpa kemungkinan untuk melakukan apa pun bagi pembebasan Huss. Ia melarikan diri dari kota itu, tetapi ditangkap dalam perjalanan pulang dan dibawa kembali dengan penuh belenggu dan berada di bawah pengawasan sekelompok tentara.

[111] Pada penampilan pertamanya di hadapan konsili, upayanya untuk menjawab tuduhan-tuduhan yang dilontarkan kepadanya disambut dengan teriakan, "Ke dalam api bersamanya! ke dalam api!" - Bonnechose, jilid 1, hal. 234. Dia dilemparkan ke dalam penjara bawah tanah, dirantai dalam posisi yang membuatnya sangat menderita, dan hanya diberi makan roti dan air. Setelah

beberapa bulan, kekejaman pemenjarannya menyebabkan Jerome menderita penyakit yang mengancam nyawanya, dan musuh-musuhnya, karena takut ia akan melarikan diri dari mereka, memperlakukannya dengan tidak terlalu kejam, meskipun ia tetap dipenjara selama satu tahun.

Kematian Huss tidak terjadi seperti yang diharapkan oleh para paus. Pelanggaran terhadap perilaku amannya telah membangkitkan badai kemarahan,

Dan sebagai jalan yang lebih aman, konsili memutuskan, alih-alih membakar Jerome, untuk memaksanya, jika memungkinkan, untuk menarik diri. Ia dibawa ke hadapan majelis, dan ditawarkan alternatif untuk menarik kembali pengakuannya, atau mati di tiang pancang. Kematian pada awal pemenjaraannya merupakan suatu kemurahan dibandingkan dengan penderitaan-penderitaan mengerikan yang telah dialaminya; tetapi sekarang, dilemahkan oleh penyakit, oleh kerasnya penjara, dan siksaan kegelisahan dan ketegangan, terpisah dari sahabat-sahabatnya, dan berkecil hati karena kematian Huss, ketabahan Jerome mengalah, dan ia setuju untuk tunduk kepada konsili. Ia berjanji untuk tetap berpegang pada iman Katolik, dan menerima tindakan konsili yang mengutuk doktrin-doktrin Wycliffe dan Huss, dengan pengecualian "kebenaran-kebenaran suci" yang mereka ajarkan - *Ibid, jilid 2, hlm. 141.*

Dengan cara ini Jerome berusaha untuk membungkam suara hati nurani dan melarikan diri dari hukumannya. Tetapi dalam kesendirian di penjara bawah tanahnya, ia melihat dengan lebih jelas apa yang telah ia lakukan. Ia memikirkan keberanian dan kesetiaan Huss, dan sebaliknya merenungkan penyangkalannya sendiri terhadap kebenaran. Ia memikirkan Guru ilahi yang telah ia ikrarkan untuk dilayaninya, dan yang demi Dia telah menanggung kematian di kayu salib. Sebelum pencabutannya, ia telah menemukan penghiburan, di tengah-tengah semua penderitaannya, di dalam jaminan kemurahan Allah; tetapi sekarang penyesalan dan keraguan menyiksa jiwanya. Ia tahu bahwa masih ada pencabutan-pencabutan lain yang harus dilakukan sebelum ia

bisa berdamai dengan Roma. Jalan yang ia tempuh [112] hanya dapat berakhir dengan kemurtadan. Keputusannya telah diambil: Untuk lolos dari masa penderitaan yang singkat, dia tidak akan menyangkal Tuhannya.

Tak lama kemudian, ia kembali dihadapkan ke hadapan dewan. Pengakuannya tidak memuaskan para hakim. Rasa haus mereka akan darah, yang dipicu oleh kematian Huss, berteriak-teriak mencari korban baru. Hanya dengan penyerahan diri tanpa syarat akan kebenaran, Jerome dapat mempertahankan hidupnya. Tetapi ia telah bertekad untuk menyatakan imannya dan mengikuti saudaranya yang mati syahid dalam api.

Dia menolak pengakuannya yang sebelumnya dan, sebagai orang yang sekarat, dengan sungguh-sungguh meminta

kesempatan untuk melakukan pembelaan. Khawatir akan dampak dari kata-katanya, para uskup bersikeras bahwa ia hanya perlu mengiyakan atau menyangkal kebenaran dari tuduhan yang dilayangkan kepadanya. Jerome memprotes kekejaman dan ketidakadilan tersebut. "Kalian telah mengurung saya selama tiga ratus empat puluh hari di dalam penjara yang mengerikan," katanya, "di tengah-tengah kekotoran, kegaduhan, bau busuk, dan kekurangan

segala sesuatu; lalu kamu membawa Aku ke hadapanmu, dan meminjamkan telinga kepada musuh-musuh-Ku yang fana, tetapi kamu tidak mau mendengarkan Aku Jika kamu benar-benar orang bijak, dan terang dunia, berhati-hatilah supaya kamu tidak berbuat dosa terhadap keadilan. Bagi saya, saya hanyalah manusia biasa yang lemah; hidup saya tidak begitu penting; dan ketika saya menasihati kamu untuk tidak menjatuhkan hukuman yang tidak adil, saya tidak berbicara untuk diri saya sendiri, melainkan untuk kamu."-Ibid, *jil. 2*, hal. 146, 147.

Permohonannya akhirnya dikabulkan. Di hadapan para hakimnya, Yerome berlutut dan berdoa agar Roh ilahi mengendalikan pikiran dan perkataannya, agar ia tidak mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran atau yang tidak layak bagi Gurunya. Baginya pada hari itu digenapi janji Allah kepada murid-murid yang pertama: "Kamu akan dihadapkan kepada penguasa-penguasa dan raja-raja karena Aku. Tetapi apabila mereka menyerahkan kamu,

Janganlah kamu memikirkan bagaimana dan apa yang akan kamu katakan, sebab pada waktu itu juga akan dikaruniakan kepadamu, apa yang akan kamu katakan. Sebab bukan kamu yang berkata-kata, tetapi Roh Bapamu yang berkata-kata di dalam kamu." **Matius 10:18-20.**

[113] Kata-kata Jerome menimbulkan keheranan dan kekaguman, bahkan pada musuh-musuhnya. Selama satu tahun penuh ia telah dikurung dalam penjara bawah tanah, tidak dapat membaca atau bahkan melihat, dalam penderitaan fisik dan kegelisahan mental yang luar biasa. Namun, argumen-argumennya disampaikan dengan sangat jelas dan kuat seolah-olah ia memiliki kesempatan yang tidak terganggu untuk belajar. Ia menunjukkan kepada para pendengarnya tentang garis panjang orang-orang kudus yang telah dihukum oleh para hakim yang tidak adil. Hampir di setiap generasi ada orang-orang yang, ketika berusaha mengangkat derajat orang-orang pada zamannya, telah dicela dan dibuang, tetapi pada masa-masa berikutnya terbukti layak menerima kehormatan. Kristus sendiri telah dihukum sebagai penjahat di pengadilan yang tidak adil.

Pada saat pencabutannya, Jerome telah menyetujui keadilan senat yang mengutuk Huss; ia sekarang menyatakan pertobatannya dan memberikan kesaksian akan ketidakbersalahan dan kekudusan martir tersebut. "Saya mengenalnya sejak masa

kanak-kanaknya," katanya. "Ia adalah seorang yang sangat baik, adil dan kudus; ia dihukum, meskipun ia tidak bersalah. I
Aku juga siap untuk mati, aku tidak akan mundur dari siksaan yang telah dipersiapkan untukku oleh musuh-musuhku dan saksi-saksi palsu, yang suatu hari nanti harus mempertanggungjawabkan tipu daya mereka di hadapan Allah yang agung, yang tidak dapat ditipu oleh apa pun juga." -Bonnechose, jilid 2, hal. 151.

Dalam penyesalan atas penyangkalannya terhadap kebenaran, Jerome melanjutkan: "Dari semua dosa yang telah saya lakukan sejak masa muda saya, tidak ada yang begitu membebani pikiran saya, dan menyebabkan penyesalan yang begitu pedih, seperti

yang telah saya lakukan di tempat yang fatal ini, ketika saya menyetujui hukuman yang dijatuhkan kepada Wycliffe, dan kepada martir suci, John Huss, tuan dan sahabat saya. Ya! Saya mengakuinya dari hati saya, dan menyatakan dengan ngeri bahwa saya dengan memalukan telah mengutuk doktrin-doktrin mereka. Oleh karena itu, saya memohon kepada Allah yang Mahakuasa untuk berkenan mengampuni dosa-dosa saya, dan ini satu secara khusus, yang paling keji dari semuanya." Sambil menunjuk kepada para hakimnya, ia berkata dengan tegas, "Kalian mengutuk Wycliffe dan John Huss, bukan karena mereka telah mengguncang doktrin gereja, tetapi hanya karena mereka mencap dengan celaan atas skandal-skandal yang muncul dari kalangan klerus - keangkuhan, kesombongan, dan segala keburukan para uskup dan imam.

Apa yang telah mereka tegaskan, dan yang tidak dapat disangkal, saya juga berpikir dan menyatakan seperti mereka."

Kata-katanya terputus. Para uskup, yang gemetar karena marah, berteriak: "Apa perlunya bukti lebih lanjut? Kami melihat dengan mata kepala kami sendiri bidaah yang paling keras kepala!"

Tak terpengaruh oleh badai, Jerome berseru: "Apa! Apakah Anda mengira saya takut mati? Kalian telah menahanku selama setahun penuh di penjara bawah tanah yang mengerikan, lebih mengerikan daripada kematian itu sendiri. Engkau telah memperlakukan aku lebih kejam daripada orang Turki, Yahudi, atau penyembah berhala, dan dagingku benar-benar membusuk dari tulang-tulangku hidup-hidup; namun aku tidak mengeluh, karena meratapi kesengsaraan adalah hal yang biasa bagi orang yang memiliki hati dan roh; namun aku tidak dapat tidak mengungkapkan keherananku atas kebiadaban yang demikian besar terhadap seorang Kristen."-Ibid, *jilid 2*, hal. 151-153.

Sekali lagi badai kemarahan meledak, dan Jerome digiring ke penjara. Namun, ada beberapa orang di dalam sidang yang kata-katanya telah memberikan kesan yang mendalam dan ingin menyelamatkan hidupnya. Ia dikunjungi oleh para pembesar gereja dan didesak untuk menyerahkan dirinya kepada konsili. Prospek yang paling cemerlang disajikan di hadapannya sebagai hadiah karena ia telah meninggalkan penentangannya terhadap Roma. Tetapi seperti Gurunya ketika ditawari kemuliaan dunia, Jerome tetap teguh.

"Buktikanlah kepadaku dari Kitab Suci bahwa aku berada dalam

kesalahan," katanya, "dan aku akan membatalkannya."

"Kitab Suci!" seru salah satu penggodanya, "apakah segala sesuatu harus dihakimi olehnya? Siapakah yang dapat memahaminya sebelum gereja menafsirkannya?"

"Apakah tradisi manusia lebih layak dipercayai daripada Injil Juruselamat kita?" jawab Jerome. "Paulus tidak menasihati orang-orang yang ia tulis untuk mendengarkan tradisi manusia, tetapi ia berkata, 'Selidikilah Kitab Suci.'"

"Sesat!" adalah jawabannya, "Saya bertobat karena telah memohon begitu lama kepadamu. Aku melihat bahwa engkau didesak oleh iblis."-Wylie, jilid 3, pasal 10.

Hukuman yang panjang dijatuhkan kepadanya. Dia [115] dibawa ke tempat yang sama di mana Huss telah menyerahkan nyawanya. Ia pergi sambil bernyanyi dalam perjalanannya, wajahnya berseri-seri dengan sukacita dan damai sejahtera. Pandangannya tertuju kepada Kristus, dan baginya kematian telah kehilangan kengeriannya. Ketika algojo, yang hendak menyalakan tiang, melangkah di belakangnya, sang martir berseru: "Majulah dengan berani, nyalakanlah api itu di depan wajahku. Seandainya aku takut, aku tidak akan berada di sini."

Kata-kata terakhirnya, yang diucapkan ketika api mengepungnya, adalah sebuah doa. "Tuhan, Bapa yang Mahakuasa," dia berseru, "kasihanilah aku, dan ampunilah dosadodaku, karena Engkau tahu bahwa aku selalu mengasihi kebenaran-Mu." -Bonnechose, vol. 2, p. 168. Suaranya berhenti, tetapi bibirnya terus bergerak dalam doa. Ketika api telah menyelesaikan tugasnya, abu dari martir tersebut, bersama dengan tanah tempat mereka berpijak, dikumpulkan, dan seperti halnya Huss, dibuang ke sungai Rhine.

Demikianlah binasalah para pembawa terang Allah yang setia. Tetapi terang kebenaran yang mereka beritakan - terang teladan kepahlawanan mereka - tidak dapat dipadamkan. Meskipun manusia berusaha untuk memutar kembali matahari ke arahnya untuk mencegah fajar pada hari itu, yang saat itu sedang menyingsing di atas dunia.

Eksekusi Huss telah menyulut api kemarahan dan kengerian di Bohemia. Seluruh bangsa merasa bahwa ia telah menjadi mangsa kejahatan para imam dan pengkhianatan kaisar. Ia dinyatakan sebagai seorang pengajar kebenaran yang setia, dan konsili yang memutuskan kematiannya didakwa dengan tuduhan pembunuhan. Doktrin-doktrinnya sekarang menarik perhatian yang lebih besar daripada sebelumnya. Melalui dekrit kepausan, tulisan-tulisan Wycliffe telah dikutuk ke dalam api. Tetapi tulisan-tulisan yang telah lolos dari pemusnahan sekarang dibawa keluar dari tempat

persembunyian mereka dan dipelajari sehubungan dengan Alkitab, atau bagian-bagian Alkitab yang dapat mereka peroleh, dan dengan demikian banyak yang dituntun untuk menerima iman yang telah direformasi.

Para pembunuh Huss tidak tinggal diam dan menyaksikan kemenangan perjuangannya. Paus dan kaisar bersatu untuk menumpas gerakan tersebut, dan pasukan Sigismund dilemparkan ke Bohemia.

Namun, seorang pembebas telah dibangkitkan. Ziska, yang segera setelah pembukaan [116] perang menjadi buta total, namun merupakan salah satu jenderal terbaik di zamannya, adalah pemimpin Bohemia. Mempercayai pertolongan Allah dan kebenaran tujuan mereka, sehingga orang-orang bertahan dari pasukan terkuat yang dapat dibawa untuk melawan mereka. Berulang kali kaisar, dengan mengerahkan pasukan baru, menyerang Bohemia, hanya untuk dipukul mundur secara memalukan. Orang-orang Hussite dibesarkan di atas rasa takut akan kematian, dan tidak ada yang bisa melawan mereka. Beberapa tahun setelah pembukaan perang, Ziska yang pemberani meninggal; tetapi tempatnya diisi oleh Procopius, yang merupakan seorang jenderal yang sama beraninya dan terampilnya, dan dalam beberapa hal merupakan pemimpin yang lebih cakap.

Musuh-musuh Bohemia, yang mengetahui bahwa pejuang buta itu telah mati, menganggap ini adalah kesempatan yang baik untuk mendapatkan kembali semua yang telah mereka hilangkan. Paus sekarang memproklamirkan perang salib melawan suku Hus, dan sekali lagi sebuah kekuatan besar dikerahkan ke Bohemia, tetapi hanya untuk menderita kekalahan besar. Perang salib yang lain pun dicanangkan. Di semua negara kepausan di Eropa, orang-orang, uang, dan amunisi perang dikumpulkan. Banyak orang berbondong-bondong menuju standar kepausan, yakin bahwa pada akhirnya bidaah Hussite akan berakhir. Yakin akan kemenangan, pasukan yang besar memasuki Bohemia. Orang-orang bersatu untuk mengusir mereka. Kedua pasukan saling mendekat hingga hanya sebuah sungai yang berada di antara mereka. "Tentara salib memiliki kekuatan yang jauh lebih unggul, tetapi alih-alih menyeberangi sungai, dan bertempur melawan orang-orang Hussite yang telah mereka datangi sejauh ini untuk bertemu, mereka malah berdiri memandangi para prajurit itu dalam diam." -Wylie, b. 3, bab 17. Lalu tiba-tiba teror misterius menimpa tuan rumah. Tanpa melakukan serangan, kekuatan besar itu pecah dan tersebar seolah-olah dihalau oleh kekuatan yang tak terlihat. Sejumlah besar orang dibantai oleh pasukan Hussite, yang mengejar para pelarian, dan harta rampasan yang sangat banyak jatuh ke tangan para pemenang,

sehingga perang itu, alih-alih memiskinkan, malah memperkaya orang-orang Bohemia.

Beberapa tahun kemudian, di bawah paus yang baru, perang salib lain pun terjadi

dengan berjalan kaki. Seperti sebelumnya, orang-orang dan sarana diambil dari semua negara kepausan

[117]

negara di Eropa. Besar sekali bujukan yang diberikan kepada mereka yang harus terlibat dalam usaha yang berbahaya ini. Pengampunan penuh dari

kejahatan yang paling keji dipastikan bagi setiap tentara salib. Semua yang tewas dalam perang dijanjikan pahala yang berlimpah di surga, dan mereka yang selamat akan menuai kehormatan dan kekayaan di medan pertempuran. Sekali lagi, pasukan yang sangat besar dikumpulkan, dan dengan melintasi perbatasan, mereka memasuki Bohemia. Pasukan Hussite mundur di hadapan mereka, sehingga menarik para penyerbu semakin jauh ke dalam negeri, dan membuat mereka menghitung kemenangan yang telah diraih. Akhirnya pasukan Procopius membuat sebuah pertahanan, dan berbalik menyerang musuh, maju untuk memberi mereka pertempuran. Tentara salib, yang kini menyadari kesalahan mereka, berbaring di perkemahan mereka sambil menunggu datangnya serangan. Ketika suara pasukan yang mendekat terdengar, bahkan sebelum orang-orang Hussite terlihat, kepanikan kembali melanda para tentara salib. Para pangeran, jenderal, dan prajurit biasa, melemparkan baju besi mereka, melarikan diri ke segala arah. Dengan sia-sia, utusan kepausan, yang merupakan pemimpin invasi, berusaha mengumpulkan pasukannya yang ketakutan dan tidak terorganisir. Terlepas dari upaya terbaiknya, dia sendiri tersapu dalam gelombang pelarian. Kekalahan pun selesai, dan sekali lagi barang rampasan yang sangat besar jatuh ke tangan para pemenang.

Demikianlah untuk kedua kalinya sebuah pasukan yang besar, yang dikirim oleh bangsa-bangsa yang paling kuat di Eropa, sejumlah besar orang yang berani dan suka berperang, terlatih dan diperlengkapi untuk berperang, melarikan diri tanpa pukulan di hadapan para pembela bangsa yang kecil dan lemah. Inilah manifestasi dari kekuatan ilahi. Para penyerbu dipukul dengan teror supernatural. Dia yang telah menggulingkan pasukan Firaun di Laut Merah, yang telah memukul mundur tentara Midian di hadapan Gideon dan tiga ratus orang pasukannya, yang dalam satu malam telah melumpuhkan pasukan Asyur yang sombong, telah mengulurkan tangan-Nya lagi untuk melumpuhkan kekuatan si penindas. "Mereka sangat ketakutan, padahal sebelumnya tidak ada ketakutan, sebab Allah telah mencerai-beraikan tulang-tulang orang yang mengepung engkau; engkau telah mempermalukan mereka, sebab Allah telah menghina mereka." Mazmur 53:5.

[118] Para pemimpin kepausan, yang putus asa untuk menaklukkan dengan kekerasan, akhirnya menggunakan diplomasi. Sebuah kompromi

disepakati, yang meskipun mengaku memberikan kebebasan hati nurani kepada orang-orang Bohemia, namun sebenarnya mengkhianati mereka ke dalam kekuasaan Roma. Orang-orang Bohemia telah menetapkan empat poin sebagai syarat perdamaian dengan Roma: pemberitaan Alkitab secara bebas; hak seluruh jemaat atas roti dan anggur dalam perjamuan kudus, dan penggunaan bahasa ibu dalam penyembahan ilahi; pengucilan para rohaniwan dari semua jabatan dan otoritas sekuler; dan, dalam kasus-kasus kriminal, yurisdiksi pengadilan sipil.

atas para klerus dan kaum awam. Otoritas kepausan akhirnya "setuju bahwa keempat artikel Hussite harus diterima, tetapi hak untuk menjelaskannya, yaitu, untuk menentukan maksudnya secara tepat, harus menjadi milik konsili - dengan kata lain, untuk paus dan kaisar."-Wylie, b. 3, bab 18. Atas dasar ini, sebuah perjanjian ditandatangani, dan Roma memperoleh apa yang tidak dapat diperolehnya melalui konflik dengan cara menipu dan menipu, karena dengan menempatkan penafsirannya sendiri atas pasal-pasal Hussite, seperti halnya Alkitab, ia dapat memutarbalikkan maknanya sesuai dengan tujuannya sendiri.

Sebuah kelas besar di Bohemia, yang melihat bahwa hal itu mengkhianati kebebasan mereka, tidak dapat menyetujui kesepakatan tersebut. Pertikaian dan perpecahan muncul, yang menyebabkan perselisihan dan pertumpahan darah di antara mereka sendiri. Dalam perselisihan ini, Procopius yang mulia jatuh, dan kebebasan Bohemia pun musnah.

Sigismund, pengkhianat Huss dan Jerome, kini menjadi raja Bohemia, dan terlepas dari sumpahnya untuk mendukung hak-hak orang Bohemia, ia melanjutkan untuk membangun kepausan. Tetapi ia hanya memperoleh sedikit keuntungan dari ketundukannya kepada Roma. Selama dua puluh tahun hidupnya dipenuhi dengan kerja keras dan bahaya. Pasukannya telah terbuang sia-sia dan hartanya terkuras habis oleh perjuangan yang panjang dan sia-sia; dan sekarang, setelah memerintah selama satu tahun, ia meninggal, meninggalkan kerajaannya di ambang perang saudara, dan mewariskan kepada anak cucunya sebuah nama yang dicap dengan keburukan.

Kerusuhan, perselisihan, dan pertumpahan darah berlarut-larut. Lagi-lagi orang asing

Tentara menyerbu Bohemia, dan pertikaian internal terus memecah belah bangsa itu. Mereka yang tetap setia kepada Injil menjadi sasaran penganiayaan berdarah. [119]

Ketika saudara-saudara mereka yang terdahulu, yang masuk ke dalam persekutuan dengan Roma, menyerap kesalahan-kesalahannya, mereka yang berpegang pada iman kuno telah membentuk diri mereka sendiri ke dalam sebuah gereja yang berbeda, dengan nama "United Brethren." Tindakan ini mengundang kecaman dari semua kalangan. Namun, keteguhan mereka tidak tergoyahkan. Terpaksa mencari perlindungan di hutan dan gua-gua, mereka tetap berkumpul untuk membaca firman

Tuhan dan bersatu dalam penyembahan-Nya.

Melalui para utusan yang secara diam-diam dikirim ke berbagai negara, mereka mengetahui bahwa di sana-sini terdapat "para pengaku kebenaran yang terasing, beberapa di kota ini dan beberapa di kota itu, yang menjadi sasaran, seperti mereka sendiri, penganiayaan; dan bahwa di tengah-tengah pegunungan Alpen terdapat sebuah gereja kuno, yang bertumpu pada dasar-dasar Kitab Suci, dan yang memprotes korupsi penyembahan berhala di Roma."
- Wylie, b. 3, bab. 19.

Kecerdasan ini diterima dengan sukacita, dan korespondensi pun dibuka dengan orang-orang Kristen Waldensia.

Dengan berpegang teguh pada Injil, orang-orang Bohemia menunggu sepanjang malam penganiayaan mereka, di saat-saat paling gelap mereka masih mengarahkan pandangan mereka ke cakrawala seperti orang-orang yang menantikan pagi. "Nasib mereka dilemparkan pada hari-hari yang jahat, tetapi ... mereka mengingat kata-kata yang pertama kali diucapkan oleh Huss, dan diulangi oleh Jerome, bahwa satu abad harus berputar sebelum fajar menyingsing. Hal ini bagi orang Tabor (orang Hussite) adalah seperti perkataan Yusuf kepada suku-suku yang ada di dalam rumah perbudakan: 'Aku mati, dan Allah pasti akan melawat engkau dan membawa engkau keluar.'" -Ibid. "Periode penutupan abad ke-15 menyaksikan pertumbuhan gereja-gereja Saudara-saudari secara perlahan tetapi pasti. Meskipun jauh dari tidak diganggu, mereka tetap menikmati ketenangan yang sebanding. Pada permulaan abad keenam belas, gereja-gereja mereka berjumlah dua ratus di Bohemia dan Moravia." - Ezra Hall Gillett, *Life and Times of John Huss, jilid 2*, hlm. 570. "Begitu beruntungnya sisa-sisa yang lolos dari amukan api dan pedang yang membinasakan, sehingga mereka diizinkan untuk melihat fajar hari yang telah dinubuatkan oleh Huss." -Wylie, *gil. 3*, bab 19.

Bab 7-Pemisahan Luther dari Roma

[120]

Di antara mereka yang terpanggil untuk memimpin gereja dari kegelapan kepausan ke dalam terang iman yang lebih murni, adalah Martin Luther. Penuh semangat, tekun, dan setia, tidak mengenal rasa takut kecuali takut akan Allah, dan tidak mengakui dasar iman religius kecuali Kitab Suci, Luther adalah orang yang tepat pada masanya; melalui dia, Allah menyelesaikan sebuah pekerjaan besar untuk reformasi gereja dan pencerahan dunia.

Seperti para pemberita Injil yang pertama, Luther muncul dari kalangan orang miskin. Tahun-tahun awalnya dihabiskan di rumah sederhana seorang petani Jerman. Dengan bekerja keras setiap hari sebagai penambang, ayahnya mendapatkan sarana untuk pendidikannya. Dia bermaksud menjadikannya seorang pengacara; tetapi Allah bermaksud menjadikannya seorang pembangun bait suci yang sedang dibangun secara perlahan selama berabad-abad. Kesulitan, kesendirian, dan disiplin yang keras adalah sekolah di mana Kebijakan yang Tak Terbatas mempersiapkan Luther untuk misi penting dalam hidupnya.

Ayah Luther adalah seorang yang memiliki pikiran yang kuat dan aktif serta memiliki karakter yang kuat, jujur, tegas, dan lugas. Dia setia pada keyakinannya akan tugasnya, apa pun konsekuensinya. Akal sehatnya yang luar biasa membuatnya memandang sistem biara dengan ketidakpercayaan. Ia sangat tidak senang ketika Luther, tanpa persetujuannya, masuk ke sebuah biara; dan butuh waktu dua tahun sebelum sang ayah berdamai dengan putranya, dan bahkan saat itu pun pendapatnya tetap sama.

Orang tua Luther memberikan perhatian yang besar pada pendidikan dan

[121]

pendidikan dan pelatihan anak-anak mereka. Mereka berusaha untuk mengajar mereka tentang pengenalan akan Allah dan praktik kebajikan Kristen. Sang ayah

doa yang sering naik ke dalam pendengaran anaknya agar anak itu dapat mengingat nama Tuhan dan suatu hari nanti dapat membantu memajukan kebenaran-Nya. Setiap keuntungan untuk budaya moral atau intelektual yang dapat dinikmati oleh kehidupan kerja keras

mereka dengan penuh semangat dikembangkan oleh para orang tua ini. Upaya mereka sungguh-sungguh dan tekun untuk mempersiapkan anak-anak mereka untuk kehidupan yang saleh dan berguna. Dengan ketegasan dan kekuatan karakter mereka, terkadang mereka melakukan kekerasan yang berlebihan;

tetapi sang Pembaru sendiri, meskipun sadar bahwa dalam beberapa hal mereka telah keliru, mendapati bahwa di dalam disiplin mereka, ia lebih banyak menyetujui daripada mengutuk.

Di sekolah, di mana ia dikirim pada usia dini, Luther diperlakukan dengan kasar dan bahkan kekerasan. Begitu besar kemiskinan orang tuanya sehingga ketika pergi dari rumah ke sekolah di kota lain, ia untuk sementara waktu diwajibkan untuk mendapatkan makanan dengan mengamen dari rumah ke rumah, dan ia sering menderita kelaparan. Gagasan agama yang suram dan takhayul yang berlaku saat itu membuatnya takut. Ia akan berbaring di malam hari dengan hati yang sedih, menantikan masa depan yang kelam dengan gemetar dan terus menerus merasa takut ketika membayangkan Allah sebagai hakim yang keras dan tak kenal ampun, tiran yang kejam, dan bukan Bapa yang baik hati. Namun, di bawah begitu banyak dan begitu banyak keputusan, Luther terus maju dengan teguh menuju standar yang tinggi dalam hal moral dan intelektual yang menarik jiwanya. Ia haus akan pengetahuan, dan karakter pikirannya yang sungguh-sungguh dan praktis menuntunnya untuk menginginkan solid dan berguna daripada yang mencolok dan dangkal.

Ketika, pada usia delapan belas tahun, ia masuk ke Universitas Erfurt, situasinya lebih menguntungkan dan prospeknya lebih cerah daripada tahun-tahun sebelumnya. Orang tuanya yang memiliki kompetensi dalam bidang penghematan dan industri, mampu menyediakan semua yang dibutuhkannya.

[122] bantuan. Dan pengaruh teman-teman yang bijaksana telah mengurangi efek suram dari pelatihannya sebelumnya. Dia menerapkan dirinya untuk mempelajari para penulis terbaik, dengan tekun menghargai pemikiran mereka yang paling berbobot dan menjadikan kebijaksanaan orang-orang bijak sebagai miliknya. Bahkan di bawah disiplin yang keras dari para instruktur yang terdahulu, ia telah lebih dulu menjanjikan perbedaan, dan dengan pengaruh yang baik, pikirannya berkembang dengan cepat. Ingatan yang tajam, imajinasi yang hidup, kekuatan penalaran yang kuat, dan penerapan yang tak kenal lelah segera menempatkannya di peringkat teratas di antara rekan-rekannya. Disiplin intelektual memantapkan pemahamannya dan membangkitkan aktivitas pikiran dan ketajaman persepsi yang mempersiapkannya untuk menghadapi konflik-konflik dalam hidupnya.

Takut akan Tuhan berdiam di dalam hati Luther,

memampukannya untuk mempertahankan keteguhan tujuannya dan menuntunnya kepada kerendahan hati yang mendalam di hadapan Allah. Ia memiliki rasa ketergantungan yang teguh pada pertolongan ilahi, dan ia tidak pernah lalai untuk memulai setiap hari dengan doa, sementara hatinya terus menerus memohon bimbingan

dan dukungan. "Berdoa dengan baik," ia sering berkata, "adalah separuh dari belajar yang lebih baik." -D'Aubigne, b. 2, bab 2.

Pada suatu hari ketika sedang memeriksa buku-buku di perpustakaan universitas, Luther menemukan sebuah Alkitab berbahasa Latin. Buku seperti itu belum pernah dilihatnya. Ia bahkan tidak mengetahui keberadaannya. Ia telah mendengar beberapa bagian dari Injil dan Surat-surat, yang dibacakan kepada orang-orang dalam ibadah umum, dan ia mengira bahwa itu adalah keseluruhan Alkitab. Sekarang, untuk pertama kalinya, ia melihat seluruh firman Allah. Dengan rasa kagum dan takjub yang bercampur aduk, ia membalik halaman-halaman yang kudus itu; dengan nadi yang berdegup kencang dan hati yang berdenyut-denyut, ia membaca sendiri kata-kata kehidupan, dan sesekali berhenti sejenak untuk berseru, "Oh, kiranya Allah memberikan kepadaku kitab yang seperti ini untuk diriku sendiri!" -Ibid. b. 2, pasal 2. Para malaikat sorga ada di sisinya, dan sinar-sinar terang dari takhta Allah menyingkapkan harta karun kebenaran kepada pengertiannya. Ia pernah takut untuk menyinggung perasaan Allah, tetapi sekarang keyakinan yang mendalam akan kondisinya sebagai orang berdosa menguasai dirinya yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Keinginan yang sungguh-sungguh untuk bebas dari dosa dan menemukan kedamaian dengan Tuhan [123] membawanya pada akhirnya masuk biara dan mengabdikan diri di biara

Di sini ia diharuskan melakukan pekerjaan yang paling rendah dan mengemis dari rumah ke rumah. Dia berada pada usia ketika rasa hormat dan penghargaan sangat didambakan, dan pekerjaan-pekerjaan kasar ini sangat memalukan bagi perasaan alamiahnya; tetapi dia dengan sabar menanggung penghinaan ini, percaya bahwa hal itu perlu karena dosa-dosanya. Setiap saat yang dapat dilepaskan dari tugas-tugas hariannya ia gunakan untuk belajar, merampas waktu tidurnya dan bahkan tidak memperdulikan waktu yang dihabiskan untuk makan yang sedikit itu. Di atas segalanya, ia sangat senang mempelajari firman Allah. Ia menemukan sebuah Alkitab yang dirantai di dinding biara, dan ia sering memperbaikinya. Ketika keyakinannya akan dosa semakin mendalam, ia mencari dengan perbuatannya sendiri untuk mendapatkan pengampunan dan kedamaian. Ia menjalani kehidupan yang sangat keras, berusaha dengan berpuasa, berjaga-jaga, dan mencambuk untuk menaklukkan kejahatan naturalnya, yang darinya

kehidupan biara tidak dapat membebaskannya. Ia tidak mau berkorban untuk mendapatkan kemurnian hati yang memungkinkannya untuk berdiri di hadapan Tuhan. "Saya memang seorang biarawan yang saleh," katanya kemudian, "dan mengikuti aturan-aturan ordo saya dengan lebih ketat daripada yang dapat saya ungkapkan. Jika seorang bhikkhu dapat memperoleh surga melalui perbuatan-perbuatan biarawannya, saya tentu saja berhak mendapatkannya.....Jika hal itu terus berlanjut lebih lama lagi, saya seharusnya membawa rasa malu saya bahkan sampai mati."-

Ibid, b. 2, bab 3. Sebagai hasil dari disiplin yang menyakitkan ini, ia kehilangan kekuatan dan menderita kejang-kejang pingsan, yang akibatnya ia tidak pernah sembuh total. Tetapi dengan segala usahanya, jiwanya yang terbebani tidak menemukan kelegaan. Ia akhirnya terdorong ke ambang keputusan.

Ketika Luther merasa bahwa semuanya telah hilang, Allah membangkitkan seorang teman dan penolong baginya. Staupitz yang saleh membuka firman Allah ke dalam pikiran Luther dan memintanya untuk berpaling dari dirinya sendiri, menghentikan perenungan akan hukuman yang tidak terbatas atas pelanggaran hukum Allah, dan memandang kepada Yesus, Juruselamat pengampun dosanya. "Daripada

[124] menyiksa diri sendiri karena dosa-dosa Anda, serahkanlah diri Anda ke dalam pelukan Penebus. Percayalah kepada-Nya, kepada kebenaran hidup-Nya, kepada penebusan kematian-Nya.... Dengarkanlah Anak Allah. Ia telah menjadi manusia untuk memberi Anda jaminan kemurahan ilahi." "Kasihilah Dia yang telah terlebih dahulu mengasihi kamu."-*Ibid*, b. 2, pasal 4. Demikianlah kata pembawa berita belas kasihan ini. Kata-katanya memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran Luther. Setelah bergumul dengan kesalahan-kesalahan yang telah lama disukainya, ia dimampukan untuk memahami kebenaran, dan kedamaian datang ke dalam jiwanya yang gelisah.

Luther ditahbiskan sebagai imam dan dipanggil dari biara ke jabatan guru besar di Universitas Wittenberg. Di sini ia mendedikasikan dirinya untuk mempelajari Alkitab dalam bahasa-bahasa asli. Ia mulai memberikan kuliah tentang Alkitab; dan kitab Mazmur, Injil, dan Surat-surat dibacakan bagi pemahaman kerumunan pendengar yang sangat senang. Staupitz, teman dan atasannya, mendesaknya untuk naik ke atas mimbar dan mengkhotbahkan firman Allah. Luther ragu-ragu, merasa dirinya tidak layak untuk berbicara kepada orang-orang sebagai pengganti Kristus. Setelah melalui pergumulan yang panjang, barulah ia menyerah pada permintaan teman-temannya. Ia telah menjadi seorang yang berkuasa dalam Kitab Suci, dan kasih karunia Allah ada padanya. Kefasihannya memikat para pendengarnya, kejelasan dan kuasa yang digunakannya untuk menyampaikan kebenaran meyakinkan pemahaman mereka, dan semangatnya menyentuh hati mereka.

Luther masih merupakan putra sejati gereja kepausan dan tidak

pernah berpikir bahwa ia akan menjadi sesuatu yang lain. Dalam pemeliharaan Allah, ia dituntun untuk mengunjungi Roma. Dia melanjutkan perjalanannya dengan berjalan kaki, menginap di biara-biara dalam perjalanannya. Di sebuah biara di Italia, ia dipenuhi dengan kekaguman akan kekayaan, kemegahan, dan kemewahan yang ia saksikan. Diberkahi dengan pendapatan yang luar biasa, para biarawan tinggal di apartemen-apartemen yang megah, mengenakan jubah yang paling mewah dan mahal, dan berpesta di meja yang mewah. Dengan perasaan was-was yang menyakitkan, Luther

membandingkan pemandangan ini dengan penyangkalan diri dan kesulitan hidupnya sendiri. Pikirannya menjadi bingung.

Akhirnya dia melihat di kejauhan kota yang berbukit tujuh. Dengan emosi yang dalam, ia bersujud di atas bumi, berseru: "Suci Roma, aku memberi hormat kepadamu!"-Ibid, b. 2, bab 6. Ia memasuki kota itu, mengunjungi gereja-gereja, mendengarkan kisah-kisah menakutkan yang diulang-ulang oleh para imam dan biarawan, dan melakukan semua upacara yang diperlukan. Di mana-mana ia melihat pemandangan yang membuatnya tercengang dan ngeri. Ia melihat bahwa kejahatan ada di antara semua kelas pendeta. Ia mendengar lelucon-lelucon tidak senonoh dari para uskup, dan merasa ngeri dengan kata-kata kotor mereka yang mengerikan, bahkan selama misa. Ketika ia bergaul dengan para biarawan dan umat, ia bertemu dengan pemborosan, pesta pora. Ke mana pun ia pergi, di tempat yang suci ia menemukan kata-kata kotor. "Tidak seorang pun dapat membayangkan," tulisnya, "dosa-dosa dan tindakan-tindakan keji yang dilakukan di Roma; mereka harus dilihat dan didengar untuk dapat dipercaya. Oleh karena itu, mereka terbiasa mengatakan, 'Jika ada neraka, Roma dibangun di atasnya; itu adalah jurang yang mengeluarkan segala jenis dosa.'" -Ibid, b. 2, bab 6.

Melalui sebuah keputusan baru-baru ini, sebuah indulgensi telah dijanjikan oleh paus kepada semua orang yang mau berlutut di atas "tangga Pilatus", yang konon diturunkan oleh Juruselamat kita ketika meninggalkan ruang pengadilan Ro- man dan secara ajaib dibawa dari Yerusalem ke Roma. Suatu hari Luther sedang menaiki tangga ini dengan khusyuk, ketika tiba-tiba sebuah suara seperti guntur berkata kepadanya: "Orang benar akan hidup oleh iman." [Roma 1:17](#). Ia melompat berdiri dan bergegas meninggalkan tempat itu dengan rasa malu dan ngeri. Ayat tersebut tidak pernah kehilangan kekuatannya dalam jiwanya. Sejak saat itu ia melihat dengan lebih jelas daripada sebelumnya tentang kekeliruan mengandalkan perbuatan manusia untuk mendapatkan keselamatan, dan pentingnya iman yang terus menerus kepada jasa-jasa Kristus. Matanya telah terbuka, dan tidak akan pernah tertutup lagi, terhadap khayalan kepausan. Ketika ia memalingkan wajahnya dari Roma, ia telah berpaling juga di dalam hatinya, dan sejak saat itu perpisahannya semakin melebar, hingga ia memutuskan semua hubungan dengan gereja kepausan.

Sekembalinya dari Roma, Luther menerima gelar doktor

keilahian di Universitas Wittenberg. Sekarang ia memiliki kebebasan untuk mengabdikan dirinya, tidak seperti sebelumnya, kepada Kitab Suci yang ia cintai. Ia [126] telah mengambil sebuah sumpah yang sungguh-sungguh untuk belajar dengan saksama dan berkhotbah dengan kesetiaan firman Allah, bukan perkataan dan doktrin para paus, sepanjang hidupnya. Ia bukan lagi seorang biarawan atau profesor,

tetapi pemberita resmi dari Alkitab. Ia telah dipanggil sebagai gembala untuk menggembalakan kawanan domba Allah yang lapar dan haus akan kebenaran. Dengan tegas ia menyatakan bahwa orang-orang Kristen tidak boleh menerima doktrin-doktrin lain selain yang bersandar pada otoritas Kitab Suci. Kata-kata ini menghantam dasar supremasi kepausan. Kata-kata ini mengandung prinsip vital dari Reformasi.

Luther melihat bahaya dari meninggikan teori-teori manusia di atas firman Allah. Ia tanpa rasa takut menyerang ketidaksetiaan spekulatif dari para ahli sekolah dan menentang filsafat dan teologi yang telah begitu lama menguasai orang-orang. Ia mengecam pelajaran-pelajaran seperti itu bukan saja tidak berguna tetapi juga merusak, dan berusaha untuk mengalihkan pikiran para pendengarnya dari kecanggihan para filsuf dan teolog kepada kebenaran-kebenaran kekal yang telah ditetapkan oleh para nabi dan rasul. Sungguh berharga pesan yang ia sampaikan kepada orang banyak yang sangat ingin mendengar perkataannya. Belum pernah ada ajaran seperti itu yang sampai ke telinga mereka. Kabar baik tentang kasih Juruselamat, jaminan pengampunan dan damai sejahtera melalui darah penebusan-Nya, menggembirakan hati mereka dan mengilhami pengharapan yang kekal di dalam diri mereka. Di Wittenberg, sebuah terang dinyalakan yang cahayanya akan meluas sampai ke ujung bumi, dan akan bertambah terang sampai akhir zaman. Tetapi terang dan kegelapan tidak dapat bersatu. Di antara kebenaran dan kesalahan ada konflik yang tak tertahankan. Menegakkan dan mempertahankan yang satu berarti menyerang dan menjatuhkan yang lain. Juruselamat kita sendiri menyatakan: "Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang." [Matius 10:34](#).

Kata Luther, beberapa tahun setelah dimulainya Reformasi: "Allah tidak menuntun saya, Dia mendorong saya untuk maju.

Dia membawa saya pergi. Saya tidak

[127] tuan atas diriku sendiri. Saya ingin hidup dalam ketenangan; tetapi saya dilemparkan ke tengah-tengah kekacauan dan revolusi."- D'Aubigne, b. 5, bab 2. Dia sekarang akan didesak ke dalam kontes.

Gereja Roma telah menjadikan kasih karunia Allah sebagai barang dagangan. Meja-meja penukar uang ([Matius 21:12](#)) didirikan di samping mezbah-mezbahnya, dan udara bergema dengan teriakan para pembeli dan penjual. Di bawah permohonan untuk mengumpulkan dana bagi pembangunan Gereja Santo Petrus di

Roma, indulgensi untuk dosa ditawarkan di depan umum untuk dijual oleh otoritas paus. Dengan harga kejahatan, sebuah bait suci akan dibangun untuk penyembahan kepada Allah - batu penjuruk yang diletakkan dengan upah kejahatan! Tetapi cara yang digunakan untuk memperluas kekuasaan Roma justru menjadi pukulan yang paling mematikan bagi kekuasaan dan kebesarannya. Hal itu adalah

yang membangkitkan musuh-musuh kepausan yang paling gigih dan sukses, dan menyebabkan pertempuran yang mengguncang takhta kepausan dan merobohkan tiga mahkota di kepala paus.

Pejabat yang ditunjuk untuk melakukan penjualan indulgensi di Germany - Tetzel namanya - telah dihukum karena melakukan pelanggaran yang paling mendasar terhadap masyarakat dan terhadap hukum Allah; tetapi setelah lolos dari hukuman yang seharusnya dijatuhkan karena kejahatannya, ia dipekerjakan untuk memajukan proyek-proyek merkantilis dan tidak bermoral dari paus. Dengan penuh kesombongan ia mengulangi kebohongan-kebohongan yang paling mencolok dan menceritakan kisah-kisah yang menakjubkan untuk menipu orang-orang yang bodoh, mudah percaya, dan takhayul. Seandainya mereka memiliki firman Allah, mereka tidak akan tertipu. Untuk menjaga agar mereka tetap berada di bawah kendali kepausan, untuk memperbesar kekuasaan dan kekayaan para pemimpinnya yang ambisius, Alkitab telah disembunyikan dari mereka. (Lihat John C. L. Gieseler, Ringkasan *Sejarah Gerejawi*, jil. 4, par. 1, par. 5.)

Ketika Tetzel memasuki sebuah kota, seorang utusan mendahuluinya dan berseru: "Kasih karunia Allah dan Bapa yang kudus ada di pintu gerbangnya." -D'Aubigne, b. 3, bab 1. Dan orang-orang menyambut si penipu yang menghujat itu seolah-olah dia adalah Tuhan sendiri yang turun dari surga kepada mereka. Lalu lintas yang terkenal itu didirikan di gereja, dan Tetzel, saat naik ke atas mimbar, memuji indulgensi sebagai karunia Allah yang paling berharga. Ia menyatakan bahwa berdasarkan sertifikat-sertifikatnya

pengampunan atas segala dosa yang ingin dilakukan oleh si pembeli di kemudian hari akan diampuni, dan bahwa "bahkan pertobatan pun tidak diperlukan."-Ibid, b. 3, bab 1. Lebih dari itu, ia meyakinkan para pendengarnya bahwa indulgensi memiliki kuasa untuk menyelamatkan bukan hanya orang yang masih hidup, tetapi juga orang yang sudah meninggal; bahwa pada saat uang itu berdenting di bagian bawah dadanya, jiwa yang telah dibayarkan akan lolos dari api penyucian dan masuk ke surga. (Lihat K. R. Hagenbach, *History of the Reformation*, vol. 1, hlm. 96.)

Ketika Simon Magus menawarkan diri untuk membeli kuasa untuk melakukan mukjizat dari para rasul, Petrus menjawabnya: "Binasalah uangmu bersama-sama dengan engkau, karena

engkau menyangka, bahwa karunia Allah dapat dibeli dengan uang." [Kisah Para Rasul 8:20](#). Tetapi tawaran Tetzal ditangkap oleh ribuan orang yang bersemangat. Emas dan perak mengalir ke dalam perbendaharaannya. Keselamatan yang dapat dibeli dengan uang lebih mudah diperoleh daripada keselamatan yang membutuhkan pertobatan, iman, dan usaha yang tekun untuk melawan dan mengalahkan dosa. (Lihat catatan [lampiran](#) halaman 59).

Doktrin indulgensi telah ditentang oleh orang-orang terpelajar dan saleh dalam Gereja Roma, dan ada banyak orang yang tidak percaya pada pretensi yang begitu bertentangan dengan akal sehat dan wahyu. Tidak ada uskup yang berani mengangkat suaranya untuk menentang lalu lintas yang jahat ini; tetapi pikiran manusia menjadi terganggu dan gelisah, dan banyak orang yang bertanya-tanya apakah Allah tidak akan bekerja melalui suatu alat untuk memurnikan gereja-Nya.

Luther, meskipun masih merupakan seorang paus yang paling keras, merasa ngeri dengan asumsi-asumsi yang menghujat dari para penjual indulgensi. Banyak jemaatnya sendiri yang telah membeli sertifikat pengampunan, dan mereka segera mulai mendatangi pendeta mereka, mengakui berbagai dosa mereka, dan mengharapkan pengampunan, bukan karena mereka bertobat dan ingin berubah, tetapi karena indulgensi. Luther menolak pengampunan dosa bagi mereka, dan memperingatkan mereka bahwa jika mereka tidak

[129] bertobat dan memperbaiki kehidupan mereka, mereka harus binasa di dalam dosa-dosa mereka. Dalam kebingungan yang besar, mereka menghadap Tetzl dengan keluhan bahwa bapa pengakuan mereka telah menolak sertifikat-sertifikatnya; dan beberapa orang dengan berani menuntut agar uang mereka dikembalikan kepada mereka. Saudara itu dipenuhi dengan kemarahan. Ia mengucapkan kutukan-kutukan yang paling mengerikan, menyebabkan api dinyalakan di lapangan-lapangan umum, dan menyatakan bahwa ia "telah menerima perintah dari paus untuk membakar semua bidaah yang dianggap menentang indulgensi-indulgensinya yang paling kudus." - D'Aubigne, b. 3, bab 4.

Luther sekarang dengan berani memasuki pekerjaannya sebagai seorang pejuang kebenaran. Suaranya terdengar dari mimbar sebagai peringatan yang sungguh-sungguh dan serius. Ia menunjukkan kepada orang-orang tentang karakter dosa yang jahat, dan mengajarkan kepada mereka bahwa mustahil bagi manusia, dengan perbuatannya sendiri, untuk mengurangi kesalahannya atau menghindari hukumannya. Tidak ada yang dapat menyelamatkan orang berdosa selain pertobatan kepada Allah dan iman kepada Kristus. Kasih karunia Kristus tidak dapat dibeli; kasih karunia ini adalah pemberian cuma-cuma. Ia menasihati orang-orang untuk tidak membeli indulgensi, tetapi memandang dengan iman kepada Penebus yang disalibkan. Ia menceritakan pengalamannya sendiri

yang menyakitkan ketika dengan sia-sia berusaha dengan penghinaan dan penebusan dosa untuk memperoleh keselamatan, dan meyakinkan para pendengarnya bahwa hanya dengan memalingkan muka dari dirinya sendiri dan percaya kepada Kristus, ia menemukan kedamaian dan sukacita.

Ketika Tetzel melanjutkan lalu lintasnya dan pretensi-pretensi yang tidak bermoral, Luther bertekad untuk melakukan protes yang lebih efektif terhadap pelanggaran-pelanggaran yang memilukan ini. Sebuah kesempatan segera ditawarkan. Gereja kastil Wittenberg memiliki banyak relikui, yang pada hari-hari suci tertentu dipamerkan kepada

orang-orang, dan pengampunan dosa diberikan kepada semua orang yang kemudian mengunjungi gereja dan membuat pengakuan dosa. Oleh karena itu, pada hari-hari ini, orang-orang dalam jumlah besar datang ke sana. Salah satu peristiwa yang paling penting dari peristiwa-peristiwa ini, yaitu Hari Raya Semua Orang Kudus, semakin dekat. Pada hari sebelumnya, Luther, bergabung dengan kerumunan orang yang telah menuju ke gereja, menempelkan sebuah kertas yang berisi sembilan puluh lima proposisi yang menentang doktrin indulgensi.

Dia menyatakan kesediaannya untuk mempertahankan tesis-tesis ini keesokan harinya di universitas, melawan semua orang yang ingin menyerangnya.

Proposisi-proposisinya menarik perhatian dunia. Mereka dibaca dan dibaca ulang, dan diulang-ulang ke segala penjuru. Kegembiraan yang luar biasa tercipta di universitas dan di seluruh kota. Dengan tesis-tesis ini ditunjukkan bahwa kuasa untuk memberikan pengampunan dosa, dan untuk menghapuskan hukumannya, tidak pernah diberikan kepada paus atau orang lain. Seluruh rencana ini adalah sebuah sandiwara, sebuah tipu muslihat untuk memeras uang dengan mempermainkan takhayul orang-orang, sebuah alat Iblis untuk menghancurkan jiwa-jiwa semua orang yang mempercayai kepura-puraan dustanya. Juga dengan jelas ditunjukkan bahwa Injil Kristus adalah harta yang paling berharga bagi gereja, dan bahwa kasih karunia Allah, yang dinyatakan di dalamnya, secara cuma-cuma dianugerahkan kepada semua orang yang mencarinya melalui pertobatan dan iman.

Tesis-tesis Luther menantang untuk didiskusikan, tetapi tidak ada yang berani menerima tantangan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang ia ajukan dalam beberapa hari telah menyebar ke seluruh Jerman, dan dalam beberapa minggu kemudian telah terdengar ke seluruh dunia Kristen. Banyak orang Romawi yang setia, yang telah melihat dan meratapi kejahatan yang mengerikan yang terjadi di dalam gereja, tetapi tidak tahu bagaimana cara untuk menghentikannya, membaca usulan-usulan itu dengan penuh sukacita, dan menyadari bahwa di dalamnya terdapat suara Allah. Mereka merasa bahwa Tuhan dengan penuh kasih karunia telah menggerakkan tangan-Nya untuk menahan gelombang korupsi yang dengan cepat membengkak yang keluar dari kota Roma.

Para pangeran dan hakim diam-diam bersukacita karena sebuah pemeriksaan akan dilakukan terhadap kekuasaan yang congkak yang menolak hak untuk naik banding atas keputusan-keputusannya.

Tetapi orang banyak yang penuh dosa dan percaya takhayul menjadi ketakutan ketika para bidat yang telah menenangkan ketakutan mereka disapu bersih. Para gerejawan yang licik, yang terganggu dalam pekerjaan mereka dalam memberikan sanksi terhadap kejahatan, dan melihat keuntungan-keuntungan mereka terancam, menjadi marah, dan bersatu untuk menegakkan kepura-puraan mereka. Sang Pembaru harus berhadapan dengan para penuduh yang pahit. Beberapa menuduhnya bertindak tergesa-gesa dan karena dorongan hati. Yang lain menuduhnya berprasangka, dengan menyatakan bahwa ia tidak dipimpin oleh Allah, tetapi

[131] bertindak atas dasar kebanggaan dan sikap maju. "Siapa yang tidak tahu," jawabnya, "bahwa seseorang jarang sekali mengemukakan gagasan baru tanpa ada kesan kesombongan, dan tanpa dituduh sebagai pemicu pertengkaran ... Mengapa Kristus dan semua martir dihukum mati? Karena mereka tampaknya menjadi perenung yang sombong terhadap kebijaksanaan pada waktu itu, dan karena mereka memajukan hal-hal baru tanpa terlebih dahulu dengan rendah hati menerima nasihat dari nubuat-nubuat dari pendapat-pendapat kuno."

Sekali lagi ia menyatakan: "Apa pun yang kulakukan, akan kulakukan bukan menurut pertimbangan manusia, tetapi menurut rencana Allah. Jikalau pekerjaan itu dari Allah, siapakah yang dapat menghentikannya, dan jikalau bukan dari Allah, siapakah yang dapat meneruskannya? Bukan kehendak-Ku, bukan kehendak mereka, dan bukan pula kehendak kita, melainkan kehendak-Mu, ya Bapa yang kudus, yang ada di sorga."-Ibid, b. 3, pasal 6.

Meskipun Luther telah digerakkan oleh Roh Allah untuk memulai pekerjaannya, ia tidak dapat meneruskannya tanpa mengalami pertentangan-pertentangan yang berat. Celaan dari musuh-musuhnya, gambaran yang keliru tentang tujuan-tujuannya, dan pandangan-pandangan mereka yang tidak adil dan jahat terhadap karakter dan motifnya, datang kepadanya seperti air bah yang meluap-luap, dan semua itu bukannya tidak berpengaruh. Ia merasa yakin bahwa para pemimpin umat, baik di gereja maupun di sekolah-sekolah, dengan senang hati akan bersatu dengan dia dalam usaha-usaha reformasi. Kata-kata dorongan dari mereka yang memiliki kedudukan tinggi telah mengilhaminya dengan sukacita dan pengharapan. Ia telah melihat hari yang lebih cerah bagi gereja. Namun, dorongan telah berubah menjadi celaan dan kecaman. Banyak pejabat, baik dari gereja maupun negara, diyakinkan akan kebenaran tesis-tesisnya; tetapi mereka segera melihat bahwa penerimaan kebenaran-kebenaran ini akan melibatkan perubahan-perubahan besar. Untuk mencerdaskan dan mereformasi orang-orang berarti meruntuhkan otoritas Roma, menghentikan ribuan aliran dana yang sekarang mengalir ke dalam kasnya, dan dengan demikian sangat mengurangi pemborosan dan kemewahan para pemimpin kepausan. Lebih jauh lagi, mengajarkan orang-orang untuk berpikir dan bertindak sebagai makhluk yang bertanggung

jawab, yang memandang hanya kepada Kristus saja untuk keselamatan, akan menggulingkan takhta paus dan pada akhirnya menghancurkan otoritas mereka sendiri. Untuk alasan ini mereka menolak pengetahuan yang diberikan kepada mereka tentang Allah dan

[132] mengerahkan diri mereka untuk melawan Kristus dan kebenaran dengan menentang orang yang diutus-Nya untuk menerangi mereka.

Luther gemetar ketika ia melihat dirinya sendiri - seorang manusia yang menentang kuasa-kuasa terkuat di bumi. Ia terkadang meragukan apakah ia benar-benar telah dipimpin oleh Allah untuk menentang otoritas

gereja. "Siapakah saya," tulisnya, "untuk menentang keagungan paus, yang di hadapannya raja-raja di bumi dan seluruh dunia gemetar? Tidak ada yang bisa mengetahui apa yang diderita hati saya selama ini

dua tahun pertama, dan ke dalam kesedihan yang luar biasa, saya dapat mengatakan ke dalam keputusan yang luar biasa, saya tenggelam."-Ibid. b. 3, bab 6. Tetapi ia tidak dibiarkan menjadi putus asa. Ketika dukungan manusia gagal, ia memandang hanya kepada Allah dan belajar bahwa ia dapat bersandar dengan aman pada lengan yang maha kuasa.

Kepada seorang teman Reformasi, Luther menulis: "Kita tidak dapat mencapai pemahaman Kitab Suci baik melalui studi maupun akal budi. Tugas pertama Anda adalah memulainya dengan doa. Mohonlah kepada Tuhan untuk mengaruniakan kepadamu, dengan kemurahan-Nya yang besar, pemahaman yang benar akan firman-Nya. Tidak ada penafsir firman Allah yang lain selain dari Penulis firman ini, seperti yang telah Dia sendiri katakan, 'Mereka semua akan diajar oleh Allah'. Jangan berharap apa-apa dari usaha Anda sendiri, dari pemahaman Anda sendiri: percayalah hanya kepada Allah, dan dalam pengaruh Roh-Nya. Percayalah akan perkataan orang yang telah berpengalaman."-Ibid, jld. 3, pasal 7. Di sini terdapat pelajaran yang sangat penting bagi mereka yang merasa bahwa Allah telah memanggil mereka untuk menyampaikan kepada orang lain kebenaran-kebenaran yang penting pada masa ini. Kebenaran-kebenaran ini akan membangkitkan permusuhan Setan dan orang-orang yang menyukai dongeng-dongeng yang dibuatnya. Dalam pertentangan dengan kuasa-kuasa jahat, dibutuhkan sesuatu yang lebih dari sekadar kekuatan akal budi dan kebijaksanaan manusia.

Ketika musuh-musuhnya mengajukan argumen-argumen yang mengacu pada kebiasaan dan tradisi, atau pada pernyataan dan otoritas paus, Luther menjawabnya hanya dengan Alkitab dan Alkitab saja. Inilah argumen-argumen yang tidak dapat mereka jawab; oleh karena itu, para budak formalisme dan takhayul berteriak-teriak meminta darahnya, seperti orang-orang Yahudi berteriak-teriak meminta darah Kristus. "Ia adalah seorang bidaah," teriak para pengikut fanatik Romawi. "Adalah pengkhianatan besar terhadap gereja [133] untuk membiarkan seorang bidat yang begitu mengerikan hidup satu jam lebih lama. Biarkan perancah segera didirikan untuknya!"-Ibid, b. 3, bab 9. Tetapi

Luther tidak menjadi mangsa kemarahan mereka. Allah memiliki suatu pekerjaan yang harus dilakukannya, dan malaikat-malaikat surga diutus untuk melindunginya. Akan tetapi, banyak orang yang telah menerima terang yang berharga dari Luther menjadi sasaran kemarahan Setan dan demi kebenaran tanpa rasa takut mengalami penyiksaan dan kematian.

Ajaran-ajaran Luther menarik perhatian para pemikir di seluruh Jerman. Dari khotbah-khotbah dan tulisan-tulisannya, keluarlah berkas-berkas cahaya yang membangunkan dan menerangi ribuan orang. Sebuah kehidupan

iman menggantikan formalisme yang telah lama dipegang oleh gereja. Orang-orang setiap hari kehilangan kepercayaan terhadap takhayul-takhayul Romanisme. Rintangan-rintangan prasangka mulai teratasi. Firman Allah, yang dengannya Luther menguji setiap doktrin dan setiap klaim, bagaikan pedang bermata dua, yang menebas ke dalam hati orang-orang. Di mana-mana muncul keinginan untuk kemajuan rohani. Di mana-mana ada rasa lapar dan haus akan kebenaran yang belum pernah terjadi selama berabad-abad. Mata orang-orang, yang telah lama tertuju pada ritual-ritual manusia dan perantara-perantara duniawi, kini berpaling kepada pertobatan dan iman kepada Kristus dan Dia yang disalibkan.

Ketertarikan yang meluas ini semakin membangkitkan ketakutan otoritas kepausan. Luther menerima surat panggilan untuk hadir di Roma untuk menjawab tuduhan bidah. Perintah itu membuat teman-temannya ketakutan. Mereka tahu betul bahaya yang mengancamnya di kota yang korup itu, yang telah mabuk oleh darah para martir Yesus. Mereka memprotes kepergiannya ke Roma dan meminta agar ia menjalani pemeriksaan di Jerman.

Kesepakatan ini akhirnya tercapai, dan utusan paus ditunjuk untuk mengadili kasus ini. Dalam instruksi yang disampaikan oleh paus kepada pejabat ini, dinyatakan bahwa Luther telah dinyatakan sebagai bidaah. Oleh karena itu, utusan tersebut ditugaskan "untuk mengadili

[134] dan membatasi tanpa penundaan." Jika ia tetap bersikukuh, dan utusan tersebut gagal untuk mendapatkan orangnya, ia diberi kuasa "untuk melarangnya di seluruh wilayah Jerman; untuk mengusir, mengutuk, dan mengucilkan semua orang yang memiliki hubungan dengannya." - *Ibid*, b. 4, bab 2. Dan, lebih lanjut, paus memerintahkan utusannya, agar sepenuhnya membasmi ajaran sesat yang mewabah, untuk mengucilkan semua orang, dengan martabat apa pun dalam gereja atau negara, kecuali kaisar, yang telah lalai menangkap Luther dan para pengikutnya, dan menyerahkan mereka kepada pembalasan Roma.

Di sini terlihat semangat kepausan yang sesungguhnya. Tidak ada sedikit pun jejak dari prinsip-prinsip Kristiani, atau bahkan keadilan umum, yang dapat dilihat di dalam keseluruhan dokumen tersebut. Luther berada di tempat yang sangat jauh dari Roma; ia tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan atau mempertahankan posisinya; namun sebelum kasusnya diselidiki, ia

secara singkat dinyatakan sebagai bidaah, dan pada hari yang sama, dinasihati, dituduh, dihakimi, dan dihukum; dan semua ini dilakukan oleh bapa suci yang menamakan dirinya bapa yang suci, satu-satunya otoritas tertinggi yang tidak dapat salah di dalam gereja atau negara!

Pada saat itu, ketika Luther sangat membutuhkan simpati dan nasihat dari seorang sahabat sejati, pemeliharaan Allah mengirim Melanchthon ke Wittenberg. Masih muda, rendah hati dan rendah hati dalam sikapnya, penilaian Melanchthon yang baik, pengetahuannya yang luas, dan kefasihan yang menang, digabungkan dengan kemurnian dan kejujuran karakternya, memenangkan kekaguman dan penghargaan universal. Kecemerlangan bakatnya tidak lebih menonjol dibandingkan dengan kelembutan wataknya. Ia segera menjadi murid Injil yang sungguh-sungguh, dan teman yang paling dipercaya serta pendukung Luther yang paling berharga; kelembutan, kehati-hatian, dan ketelitiannya menjadi pelengkap keberanian dan energi Luther. Persatuan mereka dalam pekerjaan ini menambah kekuatan bagi Reformasi dan merupakan sumber dorongan yang besar bagi Luther.

Augsburg telah ditetapkan sebagai tempat pengadilan, dan sang Pembaru berangkat dengan berjalan kaki untuk melakukan perjalanan ke sana. Ketakutan-ketakutan yang serius telah menghinggapi dirinya. Ancaman-ancaman telah dilontarkan secara terbuka bahwa ia akan ditangkap dan dibunuh dalam perjalanan, dan teman-temannya memohon dia untuk tidak melakukan perjalanan. Mereka bahkan memohon kepadanya untuk meninggalkan Wittenberg [135] untuk sementara waktu dan mencari tempat yang aman bersama orang-orang yang dengan senang hati akan melindunginya.

Tetapi ia tidak akan meninggalkan posisi di mana Allah telah menempatkannya. Ia harus terus setia mempertahankan kebenaran, meskipun badai menerpanya. Bahasanya adalah: "Aku seperti Yeremia, orang yang suka bertengkar dan berselisih, tetapi makin bertambah ancaman mereka, makin bertambah pula sukacitaku. Mereka telah menghancurkan kehormatan dan reputasi saya. Hanya satu hal yang tersisa, yaitu tubuhku yang malang ini: biarlah mereka mengambilnya; dengan demikian mereka akan memperpendek hidupku beberapa jam. Tetapi untuk jiwaku, mereka tidak dapat mengambilnya. Barangsiapa yang ingin memberitakan firman Kristus kepada dunia, harus mengharapkan kematian setiap saat."-Ibid.

Berita kedatangan Luther di Augsburg memberikan kepuasan yang besar bagi utusan kepausan. Bidat bermasalah yang menarik

perhatian seluruh dunia ini tampaknya kini berada dalam kekuasaan Roma, dan utusan tersebut bertekad untuk tidak melarikan diri. Sang Pembaru telah gagal untuk menyediakan tempat persembunyian yang aman bagi dirinya sendiri. Teman-temannya mendesak agar ia tidak menghadap utusan tersebut tanpa membawa surat jaminan, dan mereka sendiri berusaha untuk mendapatkannya dari kaisar. Legatus bermaksud untuk memaksa Luther, jika mungkin, untuk menarik kembali, atau, jika tidak berhasil, untuk membuatnya dikirim ke Roma, untuk berbagi nasib dengan Huss dan Jerome. Oleh karena itu, melalui agennya, ia berusaha untuk membujuk Luther agar

tampil tanpa perilaku yang aman, dengan mengandalkan belas kasihan-Nya. Hal ini dengan tegas ditolak oleh sang Pembaru. Baru setelah ia menerima dokumen yang menjamin perlindungan kaisar, ia muncul di hadapan duta besar kepausan.

Sebagai sebuah kebijakan, para pengikut Romanisme telah memutuskan untuk mencoba memenangkan Luther dengan penampilan yang lemah lembut. Dalam wawancara dengan Luther, utusan tersebut mengaku sangat ramah; tetapi ia menuntut Luther untuk tunduk secara implisit pada otoritas gereja, dan menerima setiap poin tanpa argumen atau pertanyaan. Ia tidak memperkirakan dengan benar karakter orang yang harus ia hadapi. Luther,

[136] sebagai jawabannya, menyatakan rasa hormatnya kepada gereja, keinginannya untuk kebenaran, kesiapannya untuk menjawab semua keberatan atas apa yang telah ia ajarkan, dan untuk menyerahkan doktrin-doktrinnya pada keputusan dari beberapa universitas terkemuka. Tetapi pada saat yang sama ia memprotes sikap kardinal yang memintanya untuk mencabut pernyataannya tanpa membuktikan bahwa ia bersalah.

Satu-satunya tanggapan adalah: "Tarik kembali, tarik kembali!" Sang Pembaru menunjukkan bahwa posisinya ditopang oleh Kitab Suci dan dengan tegas menyatakan bahwa ia tidak dapat meninggalkan kebenaran. Sang legatus, yang tidak mampu menjawab argumen Luther, membanjiri Luther dengan badai celaan, ejekan, dan sanjungan, yang diselingi dengan kutipan-kutipan dari tradisi dan perkataan para Bapa Gereja, tanpa memberikan kesempatan kepada Pembaru untuk berbicara. Melihat bahwa konferensi tersebut, dengan demikian, akan sia-sia belaka, Luther akhirnya mendapatkan izin dengan berat hati untuk menyampaikan jawabannya secara tertulis.

"Dengan melakukan hal itu," katanya, menulis kepada seorang teman, "orang yang tertindas mendapatkan keuntungan ganda; pertama, apa yang tertulis dapat diserahkan kepada penilaian orang lain; dan kedua, seseorang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengatasi ketakutan, jika bukan hati nurani, seorang lalim yang sombong dan suka mengoceh, yang jika tidak, ia akan mengalahkan dengan bahasanya yang congkak." - Mar- tyn, *The Life and Times of Luther*, hal. 271, 272.

Pada wawancara berikutnya, Luther menyampaikan sebuah eksposisi yang jelas, ringkas, dan tegas mengenai pandangan-

pandangannya, yang didukung sepenuhnya oleh banyak kutipan dari Alkitab. Makalah ini, setelah dibacakan dengan lantang, ia serahkan kepada sang kardinal, yang, bagaimanapun juga, dengan jijik mengesampingkannya, dan menyatakan bahwa makalah tersebut hanyalah kumpulan kata-kata yang tidak berguna dan kutipan-kutipan yang tidak relevan. Luther, dengan penuh semangat, sekarang bertemu dengan uskup yang angkuh itu di tanahnya sendiri - tradisi dan ajaran gereja - dan benar-benar menggulingkan asumsi-asumsinya.

Ketika uskup melihat bahwa alasan-alasan Luther tidak dapat dijawab, ia kehilangan kendali diri, dan dengan marah ia berteriak: "Cabutlah! atau saya akan mengirimmu ke Roma, di sana untuk menghadap para hakim yang ditugaskan untuk mempertimbangkan kasusmu. Aku akan mengucilkanmu dan semua pendukungmu, dan semua orang yang sewaktu-waktu akan menentangmu, dan akan mengusir mereka dari gereja." Dan akhirnya ia menyatakan, dengan nada yang angkuh dan marah: "Cabutlah, atau jangan kembali lagi."-D'Aubigne, London ed., b. 4, bab 8. [137]

Sang Pembaharu segera menarik diri bersama teman-temannya, dan dengan demikian menyatakan dengan jelas bahwa tidak ada pencabutan yang dapat diharapkan darinya. Bukan ini yang dimaksudkan oleh sang kardinal. Ia telah menyanjung dirinya sendiri bahwa dengan kekerasan ia dapat membuat Luther tunduk. Sekarang, ditinggalkan sendirian dengan para pendukungnya, ia melihat dari satu orang ke orang lain dengan kekecewaan yang mendalam karena kegagalan yang tak terduga dari rencananya.

Upaya Luther pada kesempatan ini bukan tanpa hasil yang baik. Majelis besar yang hadir berkesempatan untuk membandingkan kedua orang itu, dan menilai sendiri roh yang dinyatakan oleh mereka, serta kekuatan dan kebenaran posisi mereka. Sungguh kontras sekali perbedaannya! Sang Pembaru, sederhana, rendah hati, teguh, berdiri di dalam kekuatan Allah, dengan kebenaran di pihaknya; wakil paus, merasa diri penting, sombong, congkak, dan tidak masuk akal, tidak memiliki satu pun argumen dari Kitab Suci, namun dengan keras menangis: "Cabutlah, atau dikirim ke Roma untuk dihukum."

Meskipun Luther telah mendapatkan tempat yang aman, orang-orang Romawi merencanakan untuk menangkap dan memenjarakannya. Teman-temannya mendesak bahwa tidak ada gunanya baginya untuk memperpanjang masa tinggalnya, ia harus segera kembali ke Wittenberg, dan bahwa ia harus sangat berhati-hati untuk menyembunyikan niatnya. Oleh karena itu, ia meninggalkan Augsburg sebelum siang hari, dengan menunggang kuda, ditemani oleh seorang penunjuk jalan yang disediakan oleh hakim. Dengan banyak firasat, ia diam-diam berjalan melalui jalan-jalan kota yang gelap dan sunyi. Musuh-musuh yang waspada dan kejam, sedang merencanakan kehancurannya. Akankah dia lolos dari jerat yang disiapkan untuknya? Saat-saat itu adalah saat-saat

yang penuh dengan kegelisahan dan doa yang sungguh-sungguh. Ia sampai di sebuah gerbang kecil di tembok kota. Gerbang itu terbuka baginya, dan dengan pemandunya ia melewatinya tanpa hambatan. Setelah berada di luar dengan selamat, para buronan itu mempercepat pelarian mereka, dan sebelum utusan tersebut mengetahui kepergian Luther, ia telah berada di luar jangkauan para penganiayanya. Setan dan para utusannya dikalahkan.

Orang yang mereka kira sudah tidak ada lagi, melarikan diri seperti burung dari jerat burung pemakan bangkai.

Mendengar berita tentang pelarian Luther, utusan tersebut diliputi oleh rasa terkejut dan marah. Ia berharap akan menerima penghormatan yang besar atas hikmat dan ketegasannya dalam menghadapi pengacau gereja ini; tetapi harapannya dikecewakan. Ia mengungkapkan kemarahannya dalam sebuah surat kepada Frederick, penguasa Saxon, yang dengan pahit mengecam Luther dan menuntut agar Frederick mengirim Pembaru itu ke Roma atau mengusirnya dari Saxon.

Dalam pembelaannya, Luther mendesak agar utusan atau paus menunjukkan kepadanya kesalahannya dari Kitab Suci, dan berjanji dengan sungguh-sungguh untuk meninggalkan doktrin-doktrinnya jika terbukti bertentangan dengan firman Allah. Dan ia mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah bahwa ia telah dianggap layak untuk menderita dalam sebuah tujuan yang begitu kudus.

Sang pemilih hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang doktrin-doktrin reformasi, tetapi ia sangat terkesan oleh keterusterangan, kekuatan, dan kejelasan dari kata-kata Luther; dan sampai sang Pembaru itu terbukti salah, Frederick memutuskan untuk menjadi pelindungnya. Sebagai jawaban atas permintaan utusan tersebut, ia menulis, "Karena Dr. Martin telah muncul di hadapan Anda di Augsburg, maka Anda seharusnya merasa puas. Kami tidak menyangka bahwa Anda akan berusaha untuk membuatnya menarik diri tanpa meyakinkannya akan kesalahannya. Tidak ada satupun orang terpelajar di kerajaan kami yang memberitahu saya bahwa doktrin Martin tidak bermoral, anti-Kristen, atau sesat. Lebih dari itu, pangeran menolak untuk mengirim Luther ke Roma, atau mengusirnya dari negara bagiannya."-D'Aubigne, jil. 4, bab 10.

Para pemilih melihat bahwa ada kehancuran umum dari pengekangan moral masyarakat. Sebuah pekerjaan reformasi yang besar diperlukan. Pengaturan yang rumit dan mahal untuk menahan dan menghukum kejahatan tidak akan diperlukan jika manusia mengakui dan menaati persyaratan Allah dan perintah-perintah dari konstitusi yang tercerahkan.

[139] ilmu pengetahuan. Ia melihat bahwa Luther bekerja keras untuk mengamankan tujuan ini, dan diam-diam ia bersukacita karena pengaruh yang lebih baik mulai terasa di dalam gereja.

Ia juga melihat bahwa sebagai seorang profesor di universitas, Luther sangat sukses. Baru setahun berlalu sejak sang Pembaharu mempublikasikan tesis-tesisnya di gereja kastil, namun jumlah peziarah yang mengunjungi gereja tersebut pada hari raya Semua Orang Kudus telah menurun drastis. Roma telah kehilangan para penyembah dan

persembahan, tetapi tempat mereka diisi oleh kelas lain, yang sekarang datang ke Wittenberg, bukan para peziarah untuk mengagumi relik-reliknya, tetapi para mahasiswa untuk mengisi ruang-ruang belajarnya. Tulisan-tulisan Luther telah menyalakan minat baru terhadap Kitab Suci di mana-mana, dan tidak hanya dari seluruh penjuru Jerman, tetapi juga dari negeri-negeri lain, para mahasiswa berduyun-duyun datang ke universitas itu. Para pemuda yang baru pertama kali melihat Wittenberg, "menengadahkan tangan mereka ke langit, dan memuji Allah yang telah membuat terang kebenaran memancar dari kota ini, seperti dari Sion pada zaman dahulu kala, dan dari situ terang itu menyebar sampai ke negeri-negeri yang jauh."-Ibid, *jil.* 4, bab 10.

Luther belum bertobat secara penuh dari kesalahan-kesalahan Romawi. Tetapi ketika ia membandingkan Kitab Suci dengan keputusan-keputusan dan konstitusi kepausan, ia dipenuhi dengan keheranan. "Saya membaca," tulisnya, "keputusan-keputusan para paus, dan saya tidak tahu apakah paus adalah antikristus itu sendiri, atau rasulnya, maka begitu besar Kristus disalahartikan dan disalibkan di dalamnya."-Ibid, b. 5, bab 1. Namun pada saat itu Luther masih menjadi pendukung Gereja Roma, dan tidak berpikir bahwa ia akan memisahkan diri dari persekutuanannya.

Tulisan-tulisan sang Pembaru dan doktrinnya meluas ke seluruh bangsa di dunia Kristen. Karya-karyanya menyebar ke Swiss dan Belanda. Salinan tulisan-tulisannya sampai ke Prancis dan Spanyol. Di Inggris, ajarannya diterima sebagai firman kehidupan. Sampai ke Belgia dan Italia, kebenaran telah meluas. Ribuan orang terbangun dari kebodohan mereka yang seperti orang mati kepada sukacita dan pengharapan akan kehidupan iman.

Roma menjadi semakin jengkel dengan serangan-serangan [140] Luther, dan hal ini dinyatakan oleh beberapa lawan fanatiknya, bahkan oleh para doktor di universitas-universitas Katolik, bahwa orang yang membunuh biarawan yang memberontak itu tidak akan berdosa. Suatu hari seorang asing, dengan pistol yang disembunyikan di balik jubahnya, mendekati sang Pembaru dan bertanya mengapa ia pergi sendirian. "Saya berada di tangan Tuhan," jawab Luther. "Dia adalah kekuatan dan perisaku. Apakah yang dapat dilakukan manusia kepadaku?"- *Ibid*, b. 6, bab 2. Mendengar kata-kata ini, orang asing itu menjadi pucat dan

melarikan diri dari hadapan para malaikat surga.

Roma bertekad untuk menghancurkan Luther; tetapi Allah adalah pembelanya. Doktrin-doktrinnya didengar di mana-mana - "di pondok-pondok dan biara-biara, di istana-istana para bangsawan, di universitas-universitas, dan di

istana-istana raja," dan orang-orang bangsawan bangkit di setiap sisi untuk menopang usahanya.-Ibid, b. 6, bab 2.

Pada saat itulah Luther, ketika membaca karya-karya Huss, menemukan bahwa kebenaran agung tentang membenaran oleh iman, yang ingin ia tegakkan dan ajarkan, telah dipegang oleh Pembaru Bohemia itu. "Kita semua," kata Luther, "Paulus, Agustinus, dan saya sendiri, telah menjadi pengikut Huss tanpa menyadarinya!" "Allah pasti akan mengunjunginya ke atas dunia," lanjutnya, "bahwa kebenaran telah dikhotbahkan kepadanya seabad yang lalu, dan dibakar!" -Wylie, b. 6, bab 1

Dalam sebuah seruan kepada kaisar dan bangsawan Jerman atas nama reformasi Kekristenan, Luther menulis tentang paus: "Sungguh mengerikan melihat orang yang menyebut dirinya sebagai wakil Kristus, yang menunjukkan kemegahan yang tidak dapat disamai oleh kaisar mana pun. Apakah dia seperti Yesus yang miskin, atau Petrus yang rendah hati? Dia, kata mereka, adalah penguasa dunia! Tetapi Kristus, yang membanggakan diri-Nya sebagai wakil-Nya, telah berkata, "Kerajaan-Ku bukanlah dari dunia ini. Dapatkah kekuasaan seorang vikaris melampaui kekuasaan atasannya?"-D'Aubigne, b. 6, bab 3.

Dia menulis tentang universitas-universitas tersebut: "Saya sangat khawatir bahwa

[141] universitas akan terbukti menjadi pintu-pintu gerbang neraka yang besar, kecuali jika mereka dengan tekun bekerja untuk menjelaskan Kitab Suci, dan mengukirnya di dalam hati kaum muda. Saya menasihatkan kepada siapa pun agar tidak menempatkan anaknya di tempat di mana Kitab Suci tidak menjadi yang terpenting. Setiap lembaga di mana orang tidak terus-menerus disibukkan dengan firman Allah, pasti akan rusak."-Ibid, b. 6, bab 3.

Seruan ini dengan cepat disebarkan ke seluruh Jerman dan memberikan pengaruh yang kuat kepada masyarakat. Seluruh bangsa tergerak, dan banyak orang dibangkitkan untuk bersatu mendukung standar reformasi. Lawan-lawan Luther, yang terbakar oleh hasrat untuk membalas dendam, mendesak paus untuk mengambil tindakan tegas terhadapnya. Diputuskan bahwa doktrin-doktrinnya harus segera dikutuk. Enam puluh hari diberikan kepada Pembaru dan para pengikutnya, dan setelah itu, jika mereka tidak menarik kembali, mereka semua akan dikucilkan.

Itu adalah krisis yang mengerikan bagi Reformasi. Selama

berabad-abad, hukuman pengucilan Roma telah menimbulkan ketakutan bagi para raja yang berkuasa; hukuman ini telah membuat kerajaan-kerajaan yang besar menjadi sengsara dan hancur. Mereka yang dijatuhi hukuman itu secara universal dipandang dengan ketakutan dan kengerian; mereka terputus dari hubungan dengan

dan diperlakukan sebagai penjahat, untuk diburu hingga dimusnahkan. Luther tidak buta terhadap badai yang akan menerpanya; tetapi ia berdiri teguh, percaya kepada Kristus sebagai penopang dan perisainya. Dengan iman dan keberanian seorang martir, ia menulis: "Apa yang akan terjadi, aku tidak tahu, dan aku juga tidak mau tahu, biarlah angin menerpa di mana saja, aku tanpa ketakutan. Tidak ada sehelai daun pun yang jatuh, tanpa kehendak Bapa kita. Betapa besar kepedulian-Nya terhadap kita! Mati bagi Firman itu sungguh ringan, karena Firman yang telah menjadi manusia itu telah mati. Jika kita mati dengan Dia, kita akan hidup dengan Dia; dan setelah melewati apa yang telah dilalui-Nya di hadapan kita, kita akan berada di tempat Dia berada dan tinggal bersama-Nya selamanya."-Ibid.

Ketika banteng kepausan sampai kepada Luther, ia berkata: "Saya membenci dan menyerangnya, sebagai orang fasik, palsu *Kristus* sendirilah yang dikutuk di dalamnya. Aku bersukacita karena harus menanggung penyakit seperti itu demi tujuan yang terbaik.

Saya sudah merasakan kebebasan yang lebih besar di dalam hati saya, karena akhirnya saya tahu bahwa paus adalah antikristus, dan bahwa takhtanya adalah takhta Iblis." - D'Aubigne, jilid 6, bab 9.

Namun, mandat Roma bukannya tanpa efek. Penjara, penyiksaan, dan pedang merupakan senjata yang ampuh untuk menegakkan ketaatan. Orang-orang yang lemah dan percaya takhayul gemetar di hadapan dekrit paus; dan meskipun ada simpati umum terhadap Luther, banyak yang merasa bahwa hidup mereka terlalu berharga untuk dipertaruhkan demi reformasi. Segala sesuatu tampaknya mengindikasikan bahwa pekerjaan sang Pembaharu akan segera berakhir.

Tetapi Luther tetap tidak gentar. Roma telah melemparkan laknat-laknatnya terhadapnya, dan dunia melihat, tidak ada yang meragukan bahwa ia akan binasa atau dipaksa menyerah. Tetapi dengan kekuatan yang mengerikan ia melemparkan kembali hukuman kutukan itu kepada dirinya sendiri dan secara terbuka menyatakan tekadnya untuk meninggalkannya selamanya. Di hadapan kerumunan mahasiswa, dokter, dan masyarakat dari berbagai lapisan, Luther membakar patung paus, bersama dengan hukum-hukum kanon, dekrit-dekrit, dan tulisan-tulisan tertentu yang menopang kekuasaan kepausan. "Musuh-musuh saya telah berhasil,

dengan membakar buku-buku saya," katanya, "melukai perjuangan kebenaran di dalam pikiran orang awam, dan menghancurkan jiwa mereka; untuk alasan ini saya membakar buku-buku mereka sebagai balasannya. Perjuangan yang serius baru saja dimulai. Sampai sekarang saya hanya bermain-main dengan paus. Saya memulai pekerjaan ini dalam nama Tuhan; pekerjaan ini akan berakhir tanpa saya, dan dengan kuasa-Nya."-Ibid, *jl.* 6, bab 10.

Terhadap celaan musuh-musuhnya yang mengejeknya dengan kelemahan perjuangannya, Luther menjawab: "Siapa yang tahu apakah Allah tidak memilih dan memanggil saya, dan apakah mereka tidak perlu takut bahwa dengan menghina saya, mereka menghina Allah sendiri? Musa sendirian pada saat keluar dari Mesir; Elia sendirian pada masa pemerintahan Raja Ahab; Yesaya sendirian di Yerusalem; Yehezkiel sendirian di Babel Allah tidak pernah memilih imam besar atau tokoh besar lainnya untuk menjadi nabi; tetapi

[143] biasanya Dia memilih orang-orang yang rendah dan hina, bahkan pernah juga gembala Amos. Di setiap zaman, orang-orang kudus harus menegur orang-orang besar, raja-raja, para pembesar, para pemimpin, para imam, dan orang-orang bijak, dengan mempertaruhkan nyawa mereka. Saya tidak Mereka mengatakan bahwa aku adalah seorang nabi, tetapi aku mengatakan bahwa mereka harus takut justru karena aku sendirian dan mereka banyak. Aku yakin akan hal ini, bahwa firman Allah ada padaku, dan firman itu tidak ada pada mereka."-Ibid, b. 6, bab 10.

Namun, bukan tanpa pergumulan yang hebat dengan dirinya sendiri, Luther memutuskan untuk berpisah dari gereja. Pada saat itulah ia menulis: "Saya semakin hari semakin merasakan betapa sulitnya mengesampingkan keraguan-keraguan yang telah tertanam sejak masa kanak-kanak. Oh, betapa sakitnya hal itu menyebabkan saya, meskipun saya memiliki Kitab Suci di pihak saya, untuk membenarkan diri saya sendiri bahwa saya harus berani mengambil sikap melawan paus, dan menganggapnya sebagai antikristus! Betapa banyak kesengsaraan hati saya! Berapa kali saya tidak bertanya pada diri saya sendiri dengan kepahitan pertanyaan yang begitu sering muncul di bibir para paus: 'Apakah engkau sendiri yang bijaksana? Dapatkah orang lain berbuat salah? Bagaimana jadinya, jika engkau sendiri yang salah, dan engkau melibatkan begitu banyak jiwa di dalam kesalahanmu, yang kemudian akan dikutuk untuk selamanya?" Begitulah aku bergumul dengan diriku sendiri dan dengan Iblis, hingga Kristus, dengan firman-Nya sendiri yang tidak mungkin salah, membentengi hatiku dari keraguan-keraguan itu." - Martyn, halaman 372, 373.

Paus telah mengancam Luther dengan pengucilan jika ia tidak mau menarik kembali pengakuannya, dan ancaman itu kini telah

digenapi. Sebuah bulla baru muncul, yang menyatakan pemisahan terakhir sang Pembaru dari Gereja Roma, mengecamnya sebagai orang yang terkutuk dari Surga, dan termasuk dalam kutukan yang sama semua orang yang menerima doktrin-doktrinnya. Pertarungan besar telah sepenuhnya dimulai.

Pertentangan adalah nasib semua orang yang Allah pakai untuk menyampaikan kebenaran yang secara khusus berlaku pada zaman mereka. Ada kebenaran yang ada pada zaman Luther, yaitu kebenaran yang sangat penting pada waktu itu; ada

menyajikan kebenaran bagi gereja saat ini. Dia yang melakukan segala sesuatu menurut [144]

sesuai dengan rencana kehendak-Nya, telah berkenan menempatkan manusia dalam berbagai keadaan dan memerintahkan kepada mereka tugas-tugas yang khusus untuk

waktu di mana mereka hidup dan kondisi di mana mereka ditempatkan. Jika mereka mau menghargai terang yang diberikan kepada mereka, pandangan yang lebih luas tentang kebenaran akan terbuka bagi mereka. Tetapi kebenaran tidak lagi diinginkan oleh mayoritas orang pada masa kini, seperti halnya para paus yang menentang Luther. Ada kecenderungan yang sama untuk menerima teori-teori dan tradisi-tradisi manusia dan bukannya firman Allah seperti pada zaman dahulu. Mereka yang menyampaikan kebenaran pada zaman ini tidak boleh berharap untuk diterima dengan lebih baik daripada para reformator terdahulu. Pertentangan besar antara kebenaran dan kesalahan, antara Kristus dan Iblis, akan semakin meningkat intensitasnya menjelang akhir sejarah dunia ini.

Kata Yesus kepada murid-murid-Nya: "Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu, tetapi karena kamu bukan dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itu dunia membenci kamu. Ingatlah firman yang telah Kukatakan kepadamu: Hamba tidak lebih besar dari pada Tuhannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jikalau mereka menuruti firman-Ku, mereka juga akan menuruti firmanmu." [Yohanes 15:19, 20](#). Dan di sisi lain Tuhan kita menyatakan dengan jelas: "Celakalah kamu, jika semua orang berkata baik tentang kamu, sebab demikianlah yang dilakukan nenek moyang mereka terhadap nabi-nabi palsu." [Lukas 6:26](#). Roh dunia tidak lagi selaras dengan roh Kristus saat ini dibandingkan dengan zaman dahulu, dan mereka yang memberitakan firman Allah dalam kemurniannya tidak akan diterima dengan lebih baik sekarang dibandingkan dengan zaman dahulu. Bentuk-bentuk perlawanan terhadap kebenaran mungkin berubah, permusuhan mungkin tidak terlalu terbuka karena lebih halus; tetapi permusuhan yang sama masih ada dan akan dimanifestasikan sampai akhir zaman.

Bab 8-Luther Sebelum Diet

Seorang kaisar baru, Charles V, telah naik takhta Jerman, dan para utusan Roma segera menyampaikan ucapan selamat dan membujuk raja untuk menggunakan kekuasaannya melawan Reformasi. Di sisi lain, para penguasa Sachsen, yang sangat berhutang budi kepada Charles atas mahkotanya, memohon kepadanya untuk tidak mengambil tindakan apa pun terhadap Luther sebelum ia mengizinkan Luther diadili. Kaisar dengan demikian ditempatkan dalam posisi yang sangat membingungkan dan memalukan. Para pengikut kepausan tidak akan puas hanya dengan sebuah dekrit kekaisaran yang menjatuhkan hukuman mati kepada Luther. Kaisar telah menyatakan dengan tegas bahwa "baik keagungan kaisar maupun para pembesar lainnya tidak menunjukkan bahwa tulisan-tulisan Luther telah dibantah," oleh karena itu ia meminta "agar Dr. Luther diberi tempat persembunyian yang aman, sehingga ia dapat tampil di hadapan pengadilan yang terdiri dari para hakim yang terpelajar, saleh, dan tidak memihak." -D'Aubigne, b. 6, bab 11.

Perhatian semua pihak kini tertuju pada pertemuan negara-negara bagian Jerman yang diadakan di Worms segera setelah naik tahtanya Charles di kekaisaran. Ada pertanyaan-pertanyaan dan kepentingan politik yang penting yang harus dipertimbangkan oleh dewan nasional ini; untuk pertama kalinya para pangeran Jerman bertemu dengan raja mereka yang masih muda dalam sebuah majelis musyawarah. Dari seluruh penjuru tanah air telah datang para pembesar gereja dan negara. Para penguasa sekuler, bangsawan, dan berkuasa,

[146] dan cemburu akan hak-hak turun-temurun mereka; para pangeran gerejawi, yang merasa bangga akan keunggulan pangkat dan kekuasaan mereka; para ksatria istana dan para pengikut mereka yang bersenjata; dan para duta besar dari negeri-negeri yang jauh dan asing, semuanya berkumpul di Worms. Namun, dalam pertemuan besar itu, topik yang paling menarik perhatian adalah masalah Pembaharu Saxon. Charles sebelumnya telah memerintahkan kepada para pemilih untuk membawa Luther ke

Mahkamah, dengan jaminan perlindungan baginya, dan menjanjikan suatu diskusi yang bebas, dengan orang-orang yang berkompeten, mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diperdebatkan. Luther sangat ingin menghadap kaisar. Pada saat itu kesehatannya sangat terganggu; namun ia menulis kepada sang kaisar: "Jika saya tidak dapat pergi ke Worms dalam keadaan sehat, saya akan dibawa ke sana dalam keadaan sakit. Karena jika

Kaisar memanggil saya, saya tidak dapat meragukan bahwa itu adalah panggilan Tuhan sendiri. Jika mereka ingin menggunakan kekerasan terhadap saya, dan itu sangat mungkin terjadi (karena bukan atas perintah mereka, mereka memerintahkan saya untuk hadir), saya menyerahkan masalah ini ke dalam tangan Tuhan. Dia masih hidup dan memerintah yang memelihara ketiga pemuda itu dalam perapian yang menyala-nyala. Jika Dia tidak menyelamatkan saya, hidup saya tidak ada artinya. Marilah kita hanya mencegah Injil agar tidak menjadi bahan cemoohan orang-orang jahat, dan marilah kita menumpahkan darah kita untuk Injil, karena kita takut mereka akan menang. Bukanlah hak saya untuk memutuskan apakah hidup saya atau mati saya akan memberikan kontribusi yang paling besar bagi keselamatan semua orang Kamu boleh mengharapkan segala sesuatu dariku, kecuali

terbang dan menarik kembali. Terbang tidak bisa, apalagi menarik kembali."-Ibid, b. 7, bab 1.

Ketika berita beredar di Worms bahwa Luther akan hadir di hadapan Mahkamah, kehebohan pun terjadi. Aleander, utusan kepausan yang secara khusus dipercayakan untuk menangani kasus ini, merasa khawatir dan marah. Dia melihat bahwa hasilnya akan menjadi bencana bagi tujuan kepausan. Melembagakan penyelidikan terhadap sebuah kasus di mana paus telah menjatuhkan hukuman penghukuman akan berarti merendahkan otoritas paus yang berdaulat. Lebih jauh lagi, ia khawatir bahwa argumen-argumen yang fasih dan kuat dari orang ini dapat memalingkan banyak pangeran dari tujuan

Paus. Oleh karena itu, dengan cara yang paling mendesak, ia menegur dengan [147]

Charles menentang kehadiran Luther di Worms. Pada saat itu, bulla yang menyatakan pengucilan Luther diterbitkan; dan hal ini, ditambah dengan pernyataan-pernyataan dari utusan tersebut, membuat kaisar mengalah. Ia menulis kepada pemilih bahwa jika Luther tidak mau mencabutnya, ia harus tetap tinggal di Wittenberg.

Tidak puas dengan kemenangan ini, Aleander bekerja keras dengan segala kekuatan dan kelicikan yang ia miliki untuk mengamankan penghukuman terhadap Luther. Dengan kegigihan yang layak untuk tujuan yang lebih baik, ia mendesak agar masalah ini menjadi perhatian para pangeran, uskup, dan anggota-anggota majelis yang lain, dengan menuduh Pembaru itu melakukan

"penghasutan, pemberontakan, ketidaksalehan, dan penghujatan." Tetapi semangat dan gairah yang dimanifestasikan oleh sang legatus mengungkapkan dengan jelas semangat yang menggerakkannya. "Ia digerakkan oleh kebencian dan dendam," demikianlah komentar umum, "lebih dari semangat dan kesalehan."-Ibid, b. 7, bab 1. Mayoritas anggota Mahkamah lebih dari sebelumnya cenderung mendukung perjuangan Luther.

Dengan semangat yang berlipat ganda, Aleander mendesak kaisar untuk melaksanakan dekrit kepausan. Namun, di bawah hukum Jerman, hal ini tidak dapat dilakukan tanpa persetujuan dari para pangeran; dan, karena merasa tidak tahan dengan sikap sang legatus, Charles memintanya untuk mengajukan kasusnya ke Mahkamah. "Itu adalah hari yang membanggakan bagi nuncio. Pertemuan itu adalah pertemuan yang luar biasa: penyebabnya bahkan lebih hebat lagi. Aleander harus membela Roma, ... ibu dan nyonya dari semua gereja." Ia harus membela kerajaan Petrus di hadapan para penguasa yang berkumpul di seluruh dunia. "Ia memiliki karunia kefasihan berbicara, dan ia naik ke tempat yang luar biasa pada kesempatan itu. Allah memerintahkan agar Roma tampil dan membela diri melalui orator-oratornya yang terhebat di hadapan pengadilan yang paling agung, sebelum ia dijatuhi hukuman."-Wylie, jil. 6, bab 4. Dengan sedikit was-was, mereka yang mendukung Pembaru menanti-nanti dampak dari pidato Aleander. Pemimpin Saxon tidak hadir, tetapi atas arahnya, beberapa anggota konsili hadir untuk mencatat pidato sang nuncio.

[148] Dengan segala kekuatan pembelajaran dan kefasihan, Aleander mempersiapkan diri untuk menggulingkan kebenaran. Tuduhan demi tuduhan ia lontarkan kepada Luther sebagai musuh gereja dan negara, orang yang hidup dan yang mati, rohaniwan dan awam, konsili dan orang Kristen pribadi. "Dalam kesalahan-kesalahan Luther ada cukup banyak," katanya, untuk menjamin pembakaran "seratus ribu bidaah."

Sebagai kesimpulan, ia berusaha untuk menghina para penganut iman reformasi: "Apakah mereka semua kaum Lutheran ini? Sekelompok pengajar yang kurang ajar, para pendeta yang korup, para biarawan yang tidak bermoral, para pengacara yang dungu, dan para bangsawan yang hina, dengan rakyat jelata yang telah mereka sesatkan dan sesatkan. Betapa jauh lebih unggulnya partai Katolik dalam jumlah, kemampuan, dan kekuasaan! Sebuah keputusan yang bulat dari majelis yang termasyhur ini akan menerangi orang-orang yang sederhana, memperingatkan orang-orang yang tidak bijaksana, memutuskan orang-orang yang bimbang, dan memberikan kekuatan kepada orang-orang yang lemah."-D'Aubigne, b. 7, bab 3.

Dengan senjata-senjata seperti itu, para pembela kebenaran di setiap zaman telah diserang. Argumen yang sama masih terus

didesakkan terhadap semua orang yang berani menyajikan, sebagai lawan dari kesalahan-kesalahan yang sudah mapan, ajaran-ajaran yang jelas dan langsung dari firman Allah. "Siapakah para pengkhotbah doktrin-doktrin baru ini?" seru mereka yang menginginkan sebuah agama yang populer. "Mereka tidak terpelajar, sedikit jumlahnya, dan dari kelas yang lebih miskin. Namun mereka mengklaim memiliki kebenaran, dan menjadi umat pilihan Allah. Mereka tidak tahu apa-apa.

dan tertipu. Betapa jauh lebih unggul dalam jumlah dan pengaruh gereja kita! Betapa banyak orang-orang besar dan terpelajar di antara kita! Betapa lebih banyak kekuatan yang ada di pihak kita!" Ini adalah argumen-argumen yang memiliki pengaruh yang nyata terhadap dunia; tetapi argumen-argumen ini tidak lebih meyakinkan sekarang dibandingkan pada zaman sang Pembaru.

Reformasi tidak berakhir dengan Luther, seperti yang diperkirakan banyak orang. Reformasi akan terus berlanjut hingga akhir sejarah dunia ini. Luther memiliki pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk memantulkan kepada orang lain terang yang telah Allah izinkan untuk menyinari dirinya; namun ia tidak menerima semua terang yang harus diberikan kepada dunia. Sejak saat itu hingga saat ini, terang baru terus menyinari Kitab Suci, dan kebenaran-kebenaran baru [149] terus terungkap.

Pidato utusan tersebut memberikan kesan yang mendalam pada Mahkamah. Tidak ada Luther yang hadir, dengan kebenaran firman Allah yang jelas dan meyakinkan, untuk mengalahkan sang juara kepausan. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk membela sang Pembaru. Terlihat jelas adanya kecenderungan umum untuk tidak hanya mengutuk dia dan doktrin-doktrin yang dia ajarkan, tetapi jika memungkinkan untuk mencabut ajaran sesat itu. Roma telah menikmati kesempatan yang paling baik untuk membela perjuangannya. Semua yang dapat ia katakan untuk membela dirinya telah dikatakan. Tetapi kemenangan yang tampak itu adalah sinyal kekalahan. Sejak saat itu kontras antara kebenaran dan kesalahan akan terlihat lebih jelas, karena mereka harus bertempur di medan perang terbuka. Tidak pernah sejak hari itu

Roma akan berdiri dengan aman seperti saat dia berdiri.

Meskipun sebagian besar anggota Mahkamah tidak akan ragu-ragu untuk menyerahkan Luther kepada pembalasan Roma, banyak di antara mereka yang melihat dan menyesalkan kebobrokan yang ada di dalam gereja, dan menginginkan adanya penindasan terhadap kesewenang-wenangan yang diderita oleh rakyat Jerman sebagai akibat dari korupsi dan keserakahan hirarki. Sang utusan telah menampilkan pemerintahan kepausan dalam sudut pandang yang paling baik. Sekarang Tuhan menggerakkan seorang anggota Mahkamah untuk memberikan gambaran yang benar tentang dampak-dampak tirani kepausan. Dengan ketegasan yang mulia, Duke George dari Saxony berdiri di hadapan sidang pangeran itu

dan menjelaskan dengan ketepatan yang mengerikan tentang penipuan dan kekejian kepausan, dan akibat-akibatnya yang mengerikan. Sebagai penutup ia berkata:

"Ini adalah beberapa pelecehan yang diteriakkan terhadap Roma. Semua rasa malu telah dikesampingkan, dan satu-satunya tujuan mereka adalah uang, uang, uang, ... sehingga para pengkhotbah yang seharusnya mengajarkan kebenaran, tidak mengatakan apa pun kecuali kepalsuan, dan tidak hanya ditoleransi, tetapi juga diberi imbalan,

karena semakin besar kebohongan mereka, semakin besar pula keuntungan mereka. Dari mata air yang busuk inilah air yang tercemar itu mengalir. Pesta pora mengulurkan tangan kepada ketamakan.... Sayangnya, skandal yang disebabkan oleh para pendeta inilah yang menjerumuskan begitu banyak jiwa-jiwa yang malang ke dalam penghukuman kekal. Reformasi umum harus dilakukan."-Ibid, b. 7, bab 4.

[150] Kecaman yang lebih kuat dan lebih keras terhadap pelanggaran-pelanggaran kepausan tidak mungkin disampaikan oleh Luther sendiri; dan fakta bahwa sang pembicara adalah seorang musuh yang gigih dari sang Pembaru memberikan pengaruh yang lebih besar pada perkataannya.

Seandainya mata jemaat terbuka, mereka akan melihat malaikat-malaikat Allah di tengah-tengah mereka, yang memancarkan sinar terang untuk mengusir kegelapan kesesatan dan membuka pikiran dan hati mereka untuk menerima kebenaran. Kuasa Allah yang memiliki kebenaran dan hikmatlah yang mengendalikan bahkan para penentang reformasi, dan dengan demikian mempersiapkan jalan bagi pekerjaan besar yang akan dicapai. Martin Luther tidak hadir; tetapi suara Dia yang lebih besar dari Luther telah terdengar di dalam pertemuan itu.

Sebuah komite segera ditunjuk oleh Diet untuk mempersiapkan sebuah daftar penindasan kepausan yang begitu membebani rakyat Jerman. Daftar ini, yang berisi seratus satu rincian, disampaikan kepada kaisar, dengan permintaan agar ia segera mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki pelanggaran-pelanggaran ini. "Betapa banyaknya jiwa-jiwa Kristen yang hilang," kata para pembuat petisi, "betapa banyak perampasan, pemerasan, karena skandal-skandal yang melingkupi kepala rohani Kekristenan! Adalah tugas kita untuk mencegah kehancuran dan aib umat kita. Untuk alasan inilah kami dengan sangat rendah hati tetapi dengan sangat mendesak memohon kepadamu untuk memerintahkan suatu reformasi umum, dan untuk melaksanakannya."-Ibid, *jil.* 7, bab 4.

Konsili sekarang menuntut kehadiran sang Pembaru di hadapan mereka. Meskipun ada permohonan, protes, dan ancaman dari Ale- ander, kaisar akhirnya setuju, dan Luther dipanggil untuk menghadap Mahkamah. Bersama dengan surat panggilan tersebut dikeluarkanlah surat jaminan keamanan, yang menjamin kembalinya Luther ke tempat yang aman. Surat-surat

itu diantar ke Wittenberg oleh seorang pembawa berita, yang ditugaskan untuk mengantarnya ke Worms.

Teman-teman Luther merasa takut dan tertekan. Mengetahui prasangka dan permusuhan terhadapnya, mereka takut bahwa bahkan tindakannya yang aman tidak akan dihormati, dan mereka memohon kepadanya untuk tidak

membahayakan nyawanya. Dia menjawab: "Para pengikut kepausan tidak menginginkan kedatangan saya kepada Cacing, tetapi penghukuman dan kematianku. Itu tidak penting. Berdoalah[151] bukan untukku, tetapi untuk firman Allah.....Kristus akan memberikan Roh-Nya kepadaku

untuk mengalahkan para pelayan kesesatan ini. Aku membenci mereka selama hidupku; Aku akan menang atas mereka dengan kematianku. Mereka sibuk di Worms untuk memaksa saya menarik diri; dan ini akan menjadi penarikan diri saya: Sebelumnya aku mengatakan bahwa paus adalah wakil Kristus; sekarang aku menyatakan bahwa ia adalah musuh Tuhan kita, dan rasul iblis."-Ibid, b. 7, bab 6.

Luther tidak melakukan perjalanannya yang berbahaya itu sendirian. Selain utusan kekaisaran, tiga orang sahabat karibnya bertekad untuk menemaninya. Melanchthon dengan sungguh-sungguh ingin bergabung dengan mereka. Hatinya terikat pada Luther, dan ia ingin sekali mengikutinya, jika perlu, sampai ke penjara atau mati. Tetapi permohonannya ditolak. Jika Luther binasa, harapan-harapan Reformasi harus berpusat pada rekan sekerjanya yang masih muda. Kata sang Reformator ketika ia berpisah dengan Melanchthon: "Jika aku tidak kembali, dan musuh-musuhku membunuhku, teruslah mengajar, dan berdirilah teguh di dalam kebenaran. Berjerih lelahlah untuk menggantikan aku. Jika engkau bertahan, aku kematiannya tidak akan berarti apa-apa."-Ibid, b. 7, bab 7. Para mahasiswa dan warga yang berkumpul untuk menyaksikan kepergian Luther sangat terharu. Orang banyak yang hatinya telah dijamah oleh Injil, mengucapkan selamat tinggal kepadanya dengan tangisan. Demikianlah sang Pembaru dan rekan-rekannya berangkat dari Wittenberg.

Dalam perjalanan mereka melihat bahwa pikiran orang-orang ditekan oleh firasat yang suram. Di beberapa kota, tidak ada penghormatan yang diberikan kepada mereka. Ketika mereka berhenti untuk bermalam, seorang pendeta yang ramah mengungkapkan ketakutannya dengan menunjukkan kepada Luther sebuah potret seorang reformator Italia yang telah mati sebagai martir. Keesokan harinya mereka mengetahui bahwa tulisan-tulisan Luther telah dikutuk di Worms. Para utusan kekaisaran mengumumkan keputusan kaisar dan menyerukan

kepada orang-orang untuk membawa karya-karya yang dilarang kepada para hakim. Pembawa berita itu, yang mengkhawatirkan keselamatan Luther di dalam konsili, dan berpikir bahwa tekadnya mungkin akan goyah, bertanya apakah ia masih ingin maju. Ia menjawab: "Meskipun dicegah di setiap kota, saya akan terus maju."-Ibid.

Di Erfurt, Luther diterima dengan penuh kehormatan. Dikelilingi oleh kerumunan orang yang mengagumi, ia melewati jalan-jalan yang sering ia lalui dengan dompet pengemisnya. Dia mengunjungi sel biara, dan memikirkan perjuangan yang melaluinya cahaya kini membanjiri Jerman

telah dicurahkan ke dalam jiwanya. Ia didesak untuk berkhotbah. Hal ini telah dilarang untuk dilakukannya, tetapi pembawa berita mengizinkannya, dan biarawan yang tadinya menjadi pengawas biara, sekarang naik ke mimbar.

Kepada orang banyak yang hadir, ia berkata berdasarkan perkataan Kristus, "Damai sejahtera bagi kamu." "Para filsuf, dokter, dan penulis," katanya, "telah berusaha mengajarkan kepada manusia jalan untuk memperoleh hidup yang kekal, tetapi mereka tidak berhasil. Sekarang aku akan memberitahukannya kepadamu: ... Allah telah membangkitkan satu orang dari antara orang mati, yaitu Tuhan Yesus Kristus, supaya Ia dapat membinasakan maut, melenyapkan dosa, dan menutup pintu-pintu neraka. Inilah karya keselamatan.... Kristus telah menang! Inilah kabar kesukaan, dan kita diselamatkan oleh pekerjaan-Nya, bukan oleh pekerjaan kita sendiri.... Tuhan kita Yesus Kristus telah berfirman: "Damai sejahtera bagi kamu, lihatlah tangan-Ku," artinya: "Lihatlah, hai manusia, Akulah Aku, Akulah yang telah menanggung dosamu dan menebus engkau, dan sekarang engkau beroleh damai sejahtera, demikianlah firman Tuhan."

Ia melanjutkan, menunjukkan bahwa iman yang sejati akan dimanifestasikan oleh kehidupan yang kudus. "Karena Allah telah menyelamatkan kita, marilah kita mengatur perbuatan kita supaya berkenan kepada-Nya. Jika engkau kaya, hendaklah hartamu digunakan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang miskin. Jika engkau miskin, hendaklah pelayananmu berkenan kepada orang kaya. Jika pekerjaanmu hanya berguna bagi dirimu sendiri, maka pelayanan yang kamu anggap sebagai pelayanan kepada Allah adalah dusta."-Ibid.

Orang-orang mendengarkan seolah-olah terpesona. Roti kehidupan dipecah-pecahkan bagi jiwa-jiwa yang kelaparan. Kristus ditinggikan di hadapan mereka di atas para paus, wali negeri, kaisar, dan raja-raja. Luther tidak menyinggung posisinya yang berbahaya. Ia tidak berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai objek pemikiran atau simpati. Dalam perenungannya tentang Kristus, ia telah kehilangan pandangan akan dirinya sendiri. Ia bersembunyi di balik Manusia Kalvari, dan hanya ingin menampilkan Yesus sebagai Penebus orang berdosa.

[153] Ketika sang Pembaru melanjutkan perjalanannya, ia disambut dengan penuh perhatian di mana-mana. Orang banyak yang

bersemangat mengerumuninya, dan suara-suara yang bersahabat memperingatkan dia tentang tujuan para penganut Roma. "Mereka akan membakarmu," kata beberapa orang, "dan membuat tubuhmu menjadi abu, seperti yang mereka lakukan terhadap John Huss." Luther menjawab, "Meskipun mereka menyalakan api sepanjang jalan dari Worms ke Wittenberg, yang apinya sampai ke surga, aku akan berjalan melaluinya dalam nama Tuhan; aku akan muncul di hadapan mereka; aku akan masuk ke dalam rahang

dari raksasa ini, dan meremukkan giginya, sambil mengakui Tuhan Yesus Kristus."-Ibid.

Berita tentang kedatangannya ke Worms menimbulkan kegemparan besar. Teman-temannya gemetar untuk keselamatannya; musuh-musuhnya takut akan keberhasilan tujuan mereka. Upaya keras dilakukan untuk mencegahnya memasuki kota. Atas dorongan para pengikut kepausan, ia didesak untuk pergi ke kastil seorang ksatria yang bersahabat, di mana, katanya, semua kesulitan dapat diatasi secara damai. Teman-temannya berusaha untuk membangkitkan rasa takutnya dengan menggambarkan bahaya yang mengancamnya. Semua upaya mereka gagal. Luther, yang masih belum tergoyahkan, menyatakan: "Sekalipun di Worms terdapat setan sebanyak genteng di atas atap rumah, saya tetap akan memasukinya."-Ibid, b. 7, bab 7.

Setibanya di Worms, kerumunan besar orang berbondong-bondong ke gerbang untuk menyambutnya. Kerumunan yang begitu besar belum pernah berkumpul untuk menyambut kaisar sendiri. Kegembiraan itu sangat kuat, dan dari tengah-tengah kerumunan orang banyak, sebuah suara melengking dan menyedihkan melantunkan nyanyian pemakaman sebagai peringatan kepada Luther akan nasib yang menantinya. "Allah akan menjadi pembelaku," katanya, ketika ia turun dari keretanya.

Para pengikut kepausan tidak percaya bahwa Luther akan benar-benar berani hadir di Worms, dan kedatangannya membuat mereka khawatir. Kaisar segera memanggil para penasihatnya untuk mempertimbangkan langkah apa yang harus diambil. Salah satu uskup, seorang paus yang kaku, menyatakan: "Kami telah lama berunding tentang masalah ini. Biarlah Yang Mulia Kaisar menyingkirkan orang ini sekaligus. Bukankah Sigismund yang menyebabkan John Huss harus dibakar? Kami tidak terikat untuk memberikan atau mematuhi

[154]

perilaku aman dari seorang bidaah." "Tidak," kata kaisar, "kita harus tetap janji kita."-Ibid, b. 7, bab 8. Oleh karena itu, diputuskan bahwa Pembaru harus didengar.

Seluruh kota sangat ingin melihat orang yang luar biasa ini, dan kerumunan pengunjung segera memenuhi penginapannya. Luther

baru saja sembuh dari sakitnya; ia sangat letih karena perjalanan yang telah menghabiskan waktu dua minggu penuh; ia harus bersiap-siap untuk menghadapi peristiwa-peristiwa penting keesokan harinya, dan ia membutuhkan ketenangan dan istirahat. Namun, begitu besar keinginan untuk menemuinya sehingga ia hanya menikmati istirahat beberapa jam saja ketika para bangsawan, ksatria, pendeta, dan rakyat berkumpul dengan penuh semangat di sekelilingnya. Di antara mereka terdapat banyak bangsawan yang dengan berani menuntut kaisar untuk melakukan reformasi terhadap penyelewengan-penyelewengan gerejawi, dan yang, kata Luther, "telah dimerdekakan oleh Injil saya."-Martyn, halaman 393.

Musuh dan teman, datang untuk melihat bhikkhu yang tidak gentar ini; tetapi ia menerima mereka dengan ketenangan yang tak tergoyahkan, menjawab semua dengan penuh wibawa dan kebijaksanaan. Sikapnya tegas dan berani. Wajahnya yang pucat dan kurus, yang ditandai dengan bekas-bekas kerja keras dan penyakit, menunjukkan ekspresi yang ramah dan bahkan gembira. Kesungguhan dan keseriusan yang mendalam dari kata-katanya memberinya kekuatan yang bahkan musuh-musuhnya pun tidak dapat menahannya. Baik kawan maupun lawan dipenuhi dengan kekaguman. Beberapa orang yakin bahwa ada pengaruh ilahi yang menyertai-Nya; yang lain menyatakan, seperti halnya orang-orang Farisi tentang Kristus: "Ia kerasukan setan."

Pada hari berikutnya, Luther dipanggil untuk menghadiri Mahkamah. Seorang perwira kekaisaran ditunjuk untuk mengantarnya ke aula sidang, tetapi dengan susah payah ia sampai di tempat itu. Setiap jalan penuh sesak dengan penonton yang ingin melihat biarawan yang telah berani menentang otoritas paus.

Ketika ia akan memasuki hadapan para hakimnya, seorang jenderal tua, pahlawan dalam banyak pertempuran, berkata kepadanya dengan ramah: "Bhikkhu yang malang, bhikkhu yang malang, engkau sekarang akan membuat keputusan yang lebih mulia daripada yang pernah saya dan kapten-kapten lain buat dalam pertempuran-pertempuran kita yang paling berdarah. Tetapi jika tujuanmu benar, dan engkau yakin akan hal itu, majulah dalam nama Tuhan,

[155] dan janganlah takut akan apa pun. Allah tidak akan meninggalkan engkau."-D'Aubigne, b. 7, bab 8.

Dengan panjang lebar Luther berdiri di hadapan konsili. Kaisar menduduki takhta. Ia dikelilingi oleh tokoh-tokoh yang paling terkenal di kekaisaran. Tidak pernah ada seorang pun yang tampil di hadapan majelis yang lebih mengesankan daripada yang dihadapi Martin Luther yang harus mempertanggungjawabkan imannya. "Kemunculannya ini dengan sendirinya merupakan sebuah sinyal kemenangan atas kepausan. Paus telah mengutuk orang itu, dan dia sekarang berdiri di hadapan pengadilan yang, dengan tindakan ini, menempatkan dirinya di atas paus. Paus telah menempatkannya di bawah larangan, dan mengucilkannya dari seluruh masyarakat manusia; namun ia dipanggil dengan bahasa yang penuh hormat, dan diterima di hadapan majelis yang paling agung di dunia. Paus

telah mengutuknya untuk membungkam selamanya, dan sekarang ia akan berbicara di hadapan ribuan pendengar yang penuh perhatian, yang datang dari berbagai penjuru dunia Kristen. Dengan demikian, sebuah revolusi yang sangat besar telah terjadi karena peran Luther. Roma telah turun dari tahtanya, dan suara seorang biarawanlah yang menyebabkan penghinaan ini."-Ibid, b. 7, bab 8.

Di hadapan majelis yang berkuasa dan bergelar itu, sang Pembaharu yang lahir dari keluarga sederhana itu tampak kagum dan malu. Beberapa pangeran, yang melihat emosinya, mendekatinya, dan salah satu dari mereka berbisik: "Janganlah takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi tidak dapat membunuh jiwa." Yang lain berkata: "Apabila kamu dihadapkan kepada penguasa-penguasa dan raja-raja oleh karena Aku, maka kamu akan diberi kuasa oleh Roh Bapamu untuk berkata-kata." Demikianlah perkataan Kristus disampaikan oleh orang-orang besar di dunia ini untuk menguatkan hamba-Nya pada saat pencobaan.

Luther dibawa ke posisi tepat di depan takhta emperor. Keheningan yang mendalam menyelimuti sidang yang penuh sesak itu. Kemudian seorang perwira kekaisaran muncul dan, sambil menunjuk pada sebuah kumpulan tulisan Luther, menuntut agar sang Pembaru menjawab dua pertanyaan - apakah ia mengakui tulisan-tulisan itu sebagai tulisannya, dan apakah ia bersedia menarik kembali pendapat-pendapat yang telah ia kemukakan di dalamnya. Ia menjawab, "Tidak.

judul-judul buku yang telah dibaca, Luther menjawab bahwa untuk pertanyaan pertama [156], ia mengakui bahwa buku-buku tersebut adalah miliknya. "Mengenai pertanyaan kedua,"

Ia berkata, "melihat bahwa ini adalah sebuah pertanyaan yang menyangkut iman dan keselamatan jiwa-jiwa, dan di dalamnya terlibat firman Allah, harta yang paling besar dan paling berharga baik di surga maupun di bumi, saya akan bertindak tidak bijaksana jika saya menjawabnya tanpa berpikir panjang. Saya mungkin akan menegaskan kurang dari yang dituntut oleh situasi, atau lebih dari yang dituntut oleh kebenaran, dan dengan demikian berdosa terhadap perkataan Kristus ini: 'Setiap orang yang menyangkal Aku di depan manusia, Aku pun akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga. [Untuk alasan inilah saya memohon kepada Yang Mulia, dengan segala kerendahan hati, untuk memberi saya waktu, agar saya dapat menjawab tanpa menyinggung firman Allah.'" -D'Aubigne, b. 7, bab 8.

Dalam mengajukan permintaan ini, Luther bertindak dengan bijaksana. Sikapnya meyakinkan sidang bahwa ia tidak bertindak atas dasar hasrat atau dorongan hati. Ketenangan dan pengendalian diri yang demikian, yang tidak terduga dari

seseorang yang telah menunjukkan dirinya berani dan tidak kenal kompromi, menambah kekuatannya, dan memampukannya setelah itu untuk menjawab dengan kehati-hatian, keputusan, kebijaksanaan, dan martabat yang mengejutkan dan mengecewakan para lawannya, serta menegur kelancangan dan kesombongan mereka.

Keesokan harinya ia akan tampil untuk memberikan jawaban terakhirnya. Untuk sesaat hatinya tenggelam di dalam dirinya ketika ia merenungkan kekuatan-kekuatan yang digabungkan untuk melawan kebenaran. Imanya goyah; rasa takut dan

kegentaran menyimpannya, dan kengerian melingkupinya. Bahaya berlipat ganda di hadapannya; musuh-musuhnya tampaknya akan menang, dan kuasa kegelapan akan menang. Awan-awan berkumpul di sekelilingnya dan seakan-akan memisahkannya dari Allah. Ia merindukan jaminan bahwa Tuhan semesta alam akan menyertainya. Dalam kesedihan roh, dia menjatuhkan diri dengan wajahnya ke bumi dan mencurahkan tangisan yang hancur dan menyayat hati, yang tidak ada yang dapat memahaminya sepenuhnya kecuali Tuhan.

"Ya Allah yang mahakuasa dan kekal," pintanya, "betapa mengerikannya dunia ini! Lihatlah, ia membuka mulutnya untuk menelanku, dan aku

[157] hanya memiliki sedikit kepercayaan kepada-Mu. Jika hanya dengan kekuatan dunia ini

bahwa saya harus menaruh kepercayaan saya, semua sudah berakhir.... Saat terakhirku telah tiba, penghukumanku telah diucapkan Ya Tuhan, tolonglah aku melawan semua hikmat dunia. Lakukanlah ini, ... Hanya Engkau sendiri, karena ini bukan pekerjaan saya, tetapi pekerjaan-Mu. Tidak ada yang bisa saya lakukan di sini, tidak ada yang bisa saya perjuangkan dengan orang-orang besar di dunia ini. Tapi penyebabnya adalah Milik-Mu, ... dan itu adalah tujuan yang benar dan abadi. Ya Tuhan, tolonglah aku! Allah yang setia dan tidak berubah, kepada siapa pun aku menaruh kepercayaan. Semua

yang berasal dari manusia tidak pasti; semua yang datang dari manusia pasti gagal. Engkau telah

telah memilih aku untuk pekerjaan ini.... Berdirilah di sisiku, demi Yesus Kristus yang Engkau kasihi, yang adalah pembelaanku, perisaiku, dan bentengku yang kuat."-Ibid, b. 7, bab 8.

Penyelenggaraan yang maha bijaksana telah mengizinkan Luther untuk menyadari bahayanya, agar ia tidak mengandalkan kekuatannya sendiri dan dengan lancang masuk ke dalam bahaya. Namun, bukan rasa takut akan penderitaan pribadi, rasa takut akan penyiksaan atau kematian, yang tampaknya akan segera terjadi, yang membuatnya sangat ketakutan. Ia telah sampai pada krisis, dan ia merasakan ketidakmampuannya untuk menghadapinya. Melalui kelemahannya, perjuangan kebenaran mungkin akan mengalami kekalahan. Bukan untuk keselamatannya sendiri, tetapi demi kemenangan Injil ia bergumul dengan Allah. Seperti Israel, dalam

pergumulan malam itu di tepi sungai yang sunyi, ia mengalami penderitaan dan konflik jiwanya. Seperti Israel, ia menang dengan Allah. Dalam ketidakberdayaannya, imannya berpegang teguh kepada Kristus, Sang Pembebas yang perkasa. Ia dikuatkan dengan jaminan bahwa ia tidak akan tampil sendirian di hadapan mahkamah agama. Damai sejahtera kembali ke dalam jiwanya, dan ia bersukacita karena ia diizinkan untuk menyampaikan firman Allah di hadapan para pemimpin bangsa-bangsa.

Dengan pikiran yang tetap tertuju kepada Allah, Luther mempersiapkan diri untuk pergumulan yang ada di hadapannya. Ia memikirkan rencana jawabannya, memeriksa ayat-ayat dalam tulisannya sendiri, dan menimba dari Kitab Suci

bukti-bukti yang sesuai untuk mempertahankan posisinya. Kemudian, sambil meletakkan tangan kirinya di atas Jilid Suci, yang terbuka di hadapannya, ia mengangkat tangan kanannya ke surga dan bersumpah "untuk tetap setia pada Injil, dan bebas untuk mengakui imannya, bahkan jika ia harus memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya."-Ibid, b. 7, bab 8.

Ketika ia kembali diantar ke hadapan Mahkamah Agama, wajahnya tidak menampakkan rasa takut atau malu. Tenang dan damai, namun dengan gagah berani dan mulia, ia berdiri sebagai saksi Tuhan di antara para pembesar dunia. Pejabat kekaisaran itu sekarang meminta keputusannya apakah ia ingin menarik kembali doktrin-doktrinnya. Luther memberikan jawabannya dengan nada yang tenang dan rendah hati, tanpa kekerasan atau semangat. Sikapnya penuh percaya diri dan hormat; namun ia menunjukkan kepercayaan diri dan sukacita yang mengejutkan para hadirin.

"Kaisar yang maha tenang, para pangeran yang termasyhur, tuan-tuan yang murah hati," kata Luther, "saya menghadap Anda hari ini, sesuai dengan perintah yang diberikan kepada saya kemarin, dan dengan rahmat Allah saya memohon kepada Yang Mulia dan para pembesar untuk mendengarkan dengan penuh kemurahan hati pembelaan terhadap suatu alasan yang saya yakini adalah adil dan benar. Jika, karena ketidaktahuan, saya melanggar penggunaan dan kepatutan pengadilan, saya memohon Anda untuk mengampuni saya; karena saya tidak dibesarkan di istana raja-raja, tetapi dalam pengasingan di sebuah biara."-Ibid, b. 7, bab 8.

Kemudian, melanjutkan pertanyaan, ia menyatakan bahwa karya-karyanya yang telah diterbitkan tidak semuanya memiliki karakter yang sama. Dalam beberapa karyanya, ia membahas tentang iman dan perbuatan baik, dan bahkan musuh-musuhnya menyatakan bahwa karya-karya tersebut tidak hanya tidak berbahaya, tetapi juga menguntungkan. Menarik kembali tulisan-tulisan tersebut berarti mengutuk kebenaran yang telah diakui oleh semua pihak. Kelompok kedua terdiri dari tulisan-tulisan yang membeberkan korupsi dan penyelewengan kepausan. Mencabut karya-karya ini akan memperkuat tirani Roma dan membuka pintu yang lebih lebar bagi banyak ketidaksetiaan. Dalam kelas ketiga dari buku-bukunya, ia telah menyerang individu-individu yang telah membela kejahatan yang ada. Mengenai hal ini, ia dengan bebas

mengakui bahwa ia telah bersikap lebih keras daripada yang seharusnya. Ia tidak mengaku bebas dari kesalahan; tetapi bahkan buku-buku ini pun tidak dapat ia cabut, karena hal itu akan memberi semangat kepada musuh-musuh kebenaran, dan mereka akan mengambil kesempatan untuk menghancurkan umat Allah dengan kekejaman yang lebih besar lagi.

"Namun aku hanyalah seorang manusia biasa, dan bukan Allah," lanjutnya, "Aku akan [159] oleh karena itu aku akan membela diriku sendiri seperti yang dilakukan Kristus: 'Jika aku telah mengatakan yang jahat, jadilah saksi tentang yang jahat itu. Dengan belas kasihan Allah, aku menyihir kamu, yang paling

Kaisar yang mulia, dan Anda, para pangeran yang paling terhormat, dan semua orang dari segala tingkatan, untuk membuktikan dari tulisan-tulisan para nabi dan rasul bahwa saya telah melakukan kesalahan. Segera setelah saya diyakinkan akan hal ini, saya akan mencabut setiap kesalahan, dan menjadi orang pertama yang mengambil buku-buku saya dan melemparkannya ke dalam api.

"Apa yang baru saja saya katakan dengan jelas menunjukkan, saya harap, bahwa saya telah dengan hati-hati menimbang dan mempertimbangkan bahaya-bahaya yang saya hadapi; tetapi jauh dari kecewa, saya bersukacita melihat bahwa Injil sekarang, seperti di masa lalu, menjadi penyebab masalah dan pertikaian. Inilah karakter, inilah takdir, dari firman Allah. 'Aku datang bukan untuk membawa damai di atas bumi, melainkan pedang,' kata Yesus Kristus. Allah itu ajaib dan dahsyat dalam rencana-Nya; berhati-hatilah, supaya jangan kamu menganiaya firman Allah yang kudus, dan menarik ke atas dirimu sendiri air bah yang dahsyat dari bahaya yang tidak dapat diatasi, dari malapetaka sekarang, dan kebinasaan yang kekal. Saya dapat mengutip banyak contoh dari nubuat-nubuat Allah. Saya dapat berbicara tentang Firaun, raja-raja Babel, dan orang-orang Israel, yang usaha-usaha mereka tidak pernah lebih berperan dalam kehancuran mereka sendiri daripada ketika mereka mencari nasihat, yang kelihatannya sangat bijaksana, untuk memperkuat kekuasaan mereka. Allah memindahkan gunung-gunung, tetapi mereka tidak mengetahuinya."-Ibid, b. 7, bab 8.

Luther telah berbicara dalam bahasa Jerman; sekarang ia diminta untuk mengulangi kata-kata yang sama dalam bahasa Latin. Meskipun lelah dengan upaya sebelumnya, ia menurut, dan kembali menyampaikan pidatonya, dengan kejelasan dan energi yang sama seperti yang pertama. Penyelenggaraan Allah telah mengatur hal ini. Pikiran banyak pangeran telah dibutakan oleh kesalahan dan takhayul sehingga pada penyampaian yang pertama mereka tidak melihat kekuatan penalaran Luther; tetapi pengulangan ini memungkinkan mereka untuk melihat dengan jelas poin-poin yang disampaikan.

[160] Mereka yang dengan keras kepala menutup mata mereka terhadap terang, dan tidak mau diyakinkan akan kebenaran, menjadi marah karena kekuatan kata-kata Luther. Ketika ia berhenti berbicara, juru bicara Mahkamah berkata dengan marah: "Engkau tidak menjawab pertanyaan yang diajukan kepadamu. Kamu

diminta untuk memberikan jawaban yang jelas dan tepat Apakah Anda, atau akan

Anda tidak, tarik kembali?"

Sang Pembaharu menjawab: "Karena keagungan-Mu yang maha tenang dan kekuatan-Mu yang tinggi menuntut jawaban yang jelas, sederhana, dan tepat dari saya, maka saya akan memberikan satu jawaban, dan jawaban itu adalah ini: Saya tidak dapat menyerahkan iman saya

baik kepada paus maupun konsili-konsili, karena sudah jelas bahwa mereka sering kali keliru dan bertentangan satu sama lain. Oleh karena itu, kecuali saya diyakinkan oleh kesaksian Kitab Suci atau oleh alasan yang paling jelas, kecuali saya diyakinkan oleh ayat-ayat yang telah saya kutip, dan kecuali jika hal tersebut membuat hati nurani saya terikat oleh firman Allah, *saya tidak dapat dan tidak akan menariknya kembali*, karena tidak aman bagi seorang Kristen untuk berbicara melawan hati nuraninya. Di sinilah saya berdiri, saya tidak dapat berbuat apa-apa; semoga Tuhan menolong saya. Amin."-Ibid, b. 7, bab 8.

Demikianlah orang benar ini berdiri di atas dasar yang kokoh dari firman Allah. Terang dari surga menyinari wajahnya. Kebesaran dan kemurnian karakternya, kedamaian dan sukacita hatinya, terlihat jelas bagi semua orang ketika ia bersaksi melawan kuasa kesesatan dan menyaksikan keunggulan iman yang mengalahkan dunia.

Seluruh jemaat terdiam sejenak karena takjub. Pada jawaban pertamanya, Luther berbicara dengan nada rendah, dengan sikap yang penuh hormat dan hampir tunduk. Kaum Romawi menafsirkan hal ini sebagai bukti bahwa keberaniannya mulai melemah. Mereka menganggap permintaan penundaan itu hanya sebagai pendahuluan dari pengakuannya. Charles sendiri, dengan setengah menghina, memperhatikan tubuh sang biarawan yang sudah usang, pakaiannya yang sederhana, dan kesederhanaan pidatonya, telah menyatakan: "Biarawan ini tidak akan pernah membuat saya menjadi bidaah." Keberanian dan ketegasan yang ia tunjukkan sekarang, serta kekuatan dan kejernihan alasan, membuat semua pihak terkejut. Sang kaisar, yang tergerak untuk

[161]

kekaguman, berseru: "Bhikkhu ini berbicara dengan hati yang berani dan keberanian yang tak tergoyahkan." Banyak pangeran Jerman yang tampak bangga dan gembira melihat perwakilan bangsa mereka ini.

Para partisan Roma telah terpuruk; perjuangan mereka tampak dalam cahaya yang paling tidak menguntungkan. Mereka berusaha untuk mempertahankan kekuasaan mereka, bukan dengan menggunakan Kitab Suci, tetapi dengan menggunakan ancaman, argumen Roma yang tidak pernah gagal. Kata juru bicara Mahkamah Agama: "Jika engkau tidak menarik diri, kaisar dan negara-negara bagian kekaisaran akan berunding tentang tindakan

apa yang harus diambil terhadap seorang bidaah yang tidak dapat diperbaiki."

Teman Luther, yang dengan sukacita mendengarkan pembelaannya yang mulia, gemetar mendengar kata-kata ini; tetapi dokter itu sendiri berkata dengan tenang, "Kiranya Allah menjadi penolong saya, karena saya tidak dapat menarik kembali apa pun."- Ibid, b. 7, bab 8.

Dia diarahkan untuk mundur dari Diet sementara para pangeran berunding bersama. Saat itu dirasakan bahwa sebuah krisis besar telah tiba. Luther

Penolakannya yang terus-menerus untuk tunduk dapat mempengaruhi sejarah gereja selama berabad-abad. Diputuskan untuk memberinya satu kesempatan lagi untuk menarik diri. Untuk terakhir kalinya ia dibawa ke dalam sidang. Sekali lagi pertanyaan diajukan, apakah ia akan meninggalkan doktrin-doktrinnya. "Saya tidak memiliki jawaban lain," katanya, "selain dari apa yang telah saya katakan." Jelaslah bahwa ia tidak dapat dibujuk, baik dengan janji-janji maupun ancaman, untuk tunduk pada mandat Roma.

Para pemimpin kepausan merasa kecewa karena kekuasaan mereka, yang telah menyebabkan raja-raja dan para bangsawan gemetar, harus dihina oleh seorang biarawan yang rendah hati; mereka ingin sekali membuat Luther merasakan kemurkaan mereka dengan cara menyiksa nyawanya. Tetapi Luther, yang memahami bahayanya, telah berbicara kepada semua orang dengan martabat dan ketenangan Kristen. Kata-katanya bebas dari kesombongan, nafsu, dan kesalahan penafsiran. Ia telah kehilangan pandangan terhadap dirinya sendiri, dan terhadap orang-orang besar di sekelilingnya, dan hanya merasa bahwa ia berada di hadirat Dia yang jauh lebih tinggi daripada para paus, uskup, raja-raja, dan kaisar-kaisar. Kristus telah berbicara melalui kesaksian Luther

[162] dengan kekuatan dan keagungan yang pada saat itu mengilhami baik kawan maupun lawan dengan kekaguman dan keajaiban. Roh Allah telah hadir dalam konsili tersebut, yang mengesankan hati para pemimpin kekaisaran. Beberapa pangeran dengan berani mengakui keadilan perjuangan Luther. Banyak yang diyakinkan akan kebenaran; tetapi dengan beberapa orang, kesan yang diterima tidak bertahan lama. Ada golongan lain yang pada saat itu tidak menyatakan keyakinan mereka, tetapi setelah menyelidiki Alkitab untuk diri mereka sendiri, di kemudian hari mereka menjadi pendukung Reformasi yang tak kenal takut.

Frederick yang terpilih telah menantikan dengan cemas kehadiran Luther di hadapan Mahkamah, dan dengan emosi yang mendalam ia mendengarkan pidatonya. Dengan sukacita dan kebanggaan ia menyaksikan keberanian, ketegasan, dan penguasaan diri sang dokter, dan bertekad untuk berdiri lebih teguh dalam pembelaannya. Ia membandingkan pihak-pihak yang bertikai, dan melihat bahwa kebijaksanaan para paus, raja-raja, dan para uskup telah dikalahkan oleh kuasa kebenaran. Kepausan telah mengalami kekalahan yang akan dirasakan oleh semua bangsa dan di segala zaman.

Ketika sang legatus merasakan dampak yang dihasilkan oleh pidato Luther, ia takut, tidak seperti sebelumnya, akan keamanan kekuasaan Romawi, dan memutuskan untuk menggunakan segala cara yang dapat ia lakukan untuk menggulingkan sang Pembaru. Dengan semua kefasihan dan keterampilan diplomatik yang membuatnya sangat terkenal, ia mewakili

kaisar muda kebodohan dan bahaya mengorbankan, demi seorang biarawan yang tidak penting, persahabatan dan dukungan dari tahta Roma yang berkuasa.

Kata-katanya bukannya tanpa efek. Pada hari setelah jawaban Luther, Charles menyampaikan sebuah pesan kepada Mahkamah, yang menyatakan tekadnya untuk melaksanakan kebijakan para pendahulunya untuk mempertahankan dan melindungi agama Katolik. Karena Luther telah menolak untuk meninggalkan kesalahannya, maka tindakan-tindakan yang paling keras harus dilakukan untuk melawannya dan ajaran-ajaran sesat yang ia ajarkan. "Seorang biarawan, yang disesatkan oleh kebodohnya sendiri, telah bangkit melawan iman Kristen. Untuk menjaga agar tidak ada lagi ketidaksalehan seperti itu, aku akan mengorbankan kerajaanku, hartaku,

teman-teman saya, tubuh saya, darah saya, jiwa saya, dan hidup saya. Saya akan

[163]

untuk memecat Agustinus Luther, melarangnya untuk menimbulkan kekacauan sekecil apa pun di antara orang-orang; saya kemudian akan melanjutkan untuk melawannya dan para penganutnya sebagai bidah yang tidak mengenal belas kasihan, dengan pengucilan, larangan, dan dengan segala cara yang diperhitungkan untuk menghancurkan mereka. Saya menyerukan kepada para anggota negara untuk berperilaku seperti orang-orang Kristen yang setia."-Ibid,

b. b. 7, pasal 9. Namun demikian, kaisar menyatakan bahwa perilaku Luther yang aman harus dihormati, dan bahwa sebelum proses hukum terhadapnya dapat dilaksanakan, ia harus diizinkan untuk mencapai rumahnya dengan aman.

Dua pendapat yang saling bertentangan kini didesak oleh para anggota Mahkamah. Para utusan dan perwakilan paus kembali menuntut agar pengungsian sang Pembaru tidak perlu dilakukan. "Sungai Rhine," kata mereka, "harus menerima abunya, sebagaimana sungai itu telah menerima abu John Huss seabad yang lalu."-Ibid, b. 7, bab 9. Tetapi para pangeran Jerman, meskipun mereka adalah penganut kepausan dan musuh-musuh Luther, memprotes pelanggaran iman publik seperti itu, sebagai suatu noda bagi kehormatan bangsa. Mereka menunjuk kepada bencana-bencana yang terjadi setelah kematian Huss, dan menyatakan bahwa mereka tidak berani menimpakan ke atas Jerman, dan ke atas kepala kaisar mereka yang masih muda, suatu

pengulangan dari kejahatan-kejahatan yang mengerikan itu.

Charles sendiri, sebagai jawaban atas usulan dasar tersebut, berkata: "Meskipun kehormatan dan iman harus dibuang dari seluruh dunia, mereka harus menemukan tempat perlindungan di dalam hati para pangeran."-Ibid. b. 7, bab 9. Ia masih didesak lebih jauh oleh musuh-musuh kepausan yang paling pahit untuk menangani Pembaru itu sebagaimana Sigismund menangani Huss - menyerahkannya kepada belas kasihan gereja; tetapi ia teringat akan peristiwa ketika Huss di dalam sidang umum telah menunjukkan rantainya dan mengingatkan raja

tentang imannya yang terpuruk, Charles V menyatakan: "Saya tidak ingin tersipu malu seperti Sigismund."-Lenfant, jilid 1, hlm. 422.

Namun Charles dengan sengaja menolak kebenaran yang disampaikan oleh Luther. "Saya dengan tegas memutuskan untuk meniru teladan nenek moyang saya," tulis sang raja.-D'Aubigne, b. 7, bab 9. Ia telah memutuskan

[164] bahwa ia tidak akan keluar dari jalur kebiasaan, bahkan berjalan di jalan kebenaran dan keadilan. Karena nenek moyangnya telah melakukannya, ia akan menjunjung tinggi kepausan, dengan segala kekejaman dan kerusakannya. Oleh karena itu ia mengambil posisinya, menolak untuk menerima terang apa pun sebelum apa yang telah diterima oleh para leluhurnya, atau melakukan tugas apa pun yang tidak mereka lakukan.

Ada banyak orang pada masa kini yang berpegang teguh pada adat istiadat dan tradisi nenek moyang mereka. Ketika Tuhan mengirimkan terang tambahan kepada mereka, mereka menolak untuk menerimanya, karena terang itu tidak diberikan kepada nenek moyang mereka. Kita tidak ditempatkan di tempat yang sama dengan nenek moyang kita; oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab kita tidak sama dengan mereka. Kita tidak akan diperkenan Allah jika kita melihat teladan nenek moyang kita untuk menentukan tugas kita dan bukannya menyelidiki firman kebenaran untuk diri kita sendiri. Tanggung jawab kita lebih besar daripada tanggung jawab nenek moyang kita. Kita bertanggung jawab atas terang yang mereka terima, dan yang diwariskan kepada kita sebagai warisan, dan kita juga bertanggung jawab atas terang tambahan yang sekarang bersinar atas kita dari firman Allah.

Kata Kristus tentang orang-orang Yahudi yang tidak percaya: "Jikalau Aku tidak datang dan berbicara kepada mereka, mereka tidak berdosa, tetapi sekarang mereka tidak menanggung dosa mereka." [Yohanes 15:22](#). Kuasa ilahi yang sama telah berbicara melalui Luther kepada kaisar dan para pembesar Jerman. Dan ketika terang memancar dari firman Allah, Roh-Nya memohon untuk terakhir kalinya kepada banyak orang di dalam pertemuan itu. Sebagaimana Pilatus, berabad-abad sebelumnya, membiarkan kesombongan dan popularitas menutup hatinya terhadap Penebus dunia; sebagaimana Feliks yang gemetar berkata kepada pembawa berita kebenaran, "Pergilah sekarang juga, jika ada waktu yang tepat, aku akan memanggil engkau"; sebagaimana Agripa yang sombong mengakui, "Hampir saja engkau membujuk aku untuk

menjadi orang Kristen" ([Kisah Para Rasul 24:25; 26:28](#)), namun berpaling dari pesan yang dikirim dari Surga - begitu juga Charles V, yang tunduk pada perintah kesombongan dan kebijakan duniawi, memutuskan untuk menolak terang kebenaran.

[165] Rumor tentang rancangan terhadap Luther beredar luas, menyebabkan kegembiraan yang luar biasa di seluruh kota. Sang Pembaharu memiliki

memiliki banyak teman, yang mengetahui kekejaman Roma yang berbahaya terhadap semua orang yang berani membongkar korupsinya, memutuskan bahwa dia tidak boleh dikorbankan. Ratusan bangsawan berjanji untuk melindunginya. Tidak sedikit yang secara terbuka mengecam pesan kerajaan yang menunjukkan ketundukan yang lemah terhadap kekuasaan Roma. Di gerbang-gerbang rumah dan di tempat-tempat umum, plakat-plakat ditempelkan, sebagian mengutuk dan sebagian lagi mendukung Luther. Pada salah satu plakat itu tertulis kata-kata penting dari orang bijak itu: "Celakalah engkau, hai negeri, ketika rajamu masih kecil." Pengkhotbah 10:16. Antusiasme rakyat yang mendukung Luther di seluruh Jerman meyakinkan kaisar dan Mahkamah bahwa setiap ketidakadilan yang ditunjukkan kepadanya akan membahayakan perdamaian kekaisaran dan bahkan stabilitas takhta.

Frederick dari Saxony mempertahankan sikap hati-hati, dengan hati-hati menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya terhadap Pembaru, sementara pada saat yang sama ia mengawasinya dengan kewaspadaan yang tidak kenal lelah, mengawasi semua gerak-geriknya dan juga musuh-musuhnya. Tetapi ada banyak orang yang tidak berusaha untuk menyembunyikan simpati mereka kepada Luther. Ia dikunjungi oleh para pangeran, bangsawan, baron, dan orang-orang terkemuka lainnya, baik dari kalangan awam maupun gerejawi. "Kamar kecil sang dokter," tulis Spalatin, "tidak dapat menampung semua tamu yang datang."-Martyn 1:404. Orang-orang menatapnya seolah-olah dia lebih dari sekadar manusia. Bahkan mereka yang tidak percaya pada doktrin-doktrinnya tidak bisa tidak mengagumi integritas tinggi yang menuntunnya untuk berani mati daripada melanggar hati nuraninya.

Upaya-upaya yang sungguh-sungguh dilakukan untuk mendapatkan persetujuan Luther terhadap perjanjian dengan Roma. Para bangsawan dan pangeran menyampaikan kepadanya bahwa jika ia tetap bersikeras untuk menetapkan penghakiman sendiri yang bertentangan dengan gereja dan konsili-konsili, maka ia akan segera dibuang dari kekaisaran dan tidak akan memiliki pembelaan. Terhadap seruan ini Luther menjawab: "Injil Kristus tidak dapat diberitakan tanpa adanya pelanggaran. Lalu mengapa haruskah rasa takut atau kekhawatiran akan bahaya memisahkan saya dari Tuhan, dan dari firman ilahi yang hanya merupakan kebenaran? Tidak, aku lebih suka menyerahkan tubuhku, darahku, dan hidupku."-D'Aubigne, jilid 7, bab

10.

Sekali lagi ia didesak untuk tunduk pada penghakiman kaisar, dan dengan demikian ia tidak perlu takut. "Saya setuju," jawabnya, "dengan segenap hati, bahwa kaisar, para pangeran, dan bahkan orang Kristen yang paling kejam sekalipun, harus memeriksa dan menghakimi karya-karya saya, tetapi dengan satu syarat, yaitu bahwa mereka harus mengambil firman Allah sebagai pegangan mereka.

dard. Manusia tidak dapat berbuat apa-apa selain mematuhi. Janganlah kamu memberikan kekerasan kepada hati nuraniku, yang terikat dan terbelenggu oleh Kitab Suci."-Ibid.

Dalam permohonan yang lain, ia berkata: "Saya setuju untuk meninggalkan perilaku aman saya. Aku menyerahkan diriku dan hidupku ke dalam tangan kaisar, tetapi firman Allah - tidak pernah!"-Ibid, b. 7, bab 10. Ia menyatakan kesediaannya untuk tunduk pada keputusan konsili umum, tetapi hanya dengan syarat bahwa konsili itu harus memutuskan sesuai dengan Kitab Suci. "Dalam hal yang menyangkut firman Allah dan iman," tambahnya, "setiap orang Kristen adalah hakim yang sebaik-baiknya, seperti halnya paus, meskipun didukung oleh sejuta konsili."-Martyn 1:410. Baik kawan maupun lawan pada akhirnya yakin bahwa upaya lebih lanjut untuk rekonsiliasi tidak akan ada gunanya.

Seandainya sang Pembaru menyerah satu poin saja, Setan dan para pengikutnya akan memperoleh kemenangan. Tetapi keteguhannya yang tak tergoyahkan merupakan sarana untuk membebaskan gereja, dan memulai era yang baru dan lebih baik. Pengaruh dari orang yang satu ini, yang berani berpikir dan bertindak untuk dirinya sendiri dalam masalah-masalah keagamaan, akan mempengaruhi gereja dan dunia, tidak hanya pada masanya sendiri, tetapi juga pada semua generasi yang akan datang. Keteguhan dan kesetiaannya akan menguatkan semua orang, hingga akhir zaman, yang harus melewati pengalaman yang sama. Kuasa dan keagungan Allah berdiri di atas nasihat manusia, di atas kekuatan Iblis yang besar.

Luther segera diperintahkan oleh otoritas kaisar untuk kembali ke rumah, dan ia tahu bahwa pemberitahuan ini akan segera diikuti dengan penghukuman terhadapnya. Awan yang mengancam membayangi

[167] jalan; tetapi ketika ia meninggalkan Worms, hatinya dipenuhi dengan sukacita dan pujian. "Iblis sendiri," katanya, "menjaga benteng paus, tetapi Kristus telah membuat sebuah celah yang lebar di dalamnya, dan Iblis terpaksa mengakui bahwa Tuhan lebih berkuasa daripada dia."-D'Aubigne, jilid 7, bab 11.

Setelah kepergiannya, dengan tetap berharap agar ketegasannya tidak disalahartikan sebagai pemberontakan, Luther menulis surat kepada kaisar. "Allah, yang adalah penyelidik hati, adalah saksiku," katanya, "bahwa aku siap

dengan sungguh-sungguh untuk menaati Yang Mulia, dalam kehormatan atau kehinaan, dalam hidup atau mati, dan tanpa pengecualian kecuali firman Allah, yang olehnya manusia hidup. Dalam semua urusan kehidupan sekarang ini, kesetiaanku tidak akan tergoyahkan, karena di sini kalah atau menang tidak ada artinya bagi

keselamatan. Tetapi ketika kepentingan-kepentingan kekal menjadi perhatian, Allah tidak menghendaki agar manusia tunduk kepada manusia. Karena ketundukan yang demikian dalam perkara-perkara rohani adalah penyembahan yang sejati, dan harus diberikan semata-mata kepada Sang Pencipta."-Ibid, b. 7, bab 11.

Dalam perjalanan dari Worms, sambutan terhadap Luther bahkan lebih baik daripada selama perjalanannya ke sana. Para pendeta menyambut biarawan yang dikucilkan ini, dan para penguasa sipil menghormati orang yang telah dikecam oleh kaisar. Dia didesak untuk berkhotbah, dan, terlepas dari larangan kekaisaran, dia kembali naik ke mimbar. "Aku tidak pernah berjanji untuk membelenggu firman Allah," katanya, "dan tidak akan pernah."-Martin 1:420.

Belum lama ia meninggalkan Worms, ketika para pengikut kepausan memaksa kaisar untuk mengeluarkan dekrit yang menentanginya. Dalam dekrit ini, Luther dikecam sebagai "Iblis dalam rupa manusia dan mengenakan jubah biarawan."-D'Aubigne, jilid 7, bab 11. Diperintahkan agar segera setelah masa perlindungannya berakhir, langkah-langkah harus diambil untuk menghentikan pekerjaannya. Semua orang dilarang untuk menyembunyikannya, memberinya makanan atau minuman, atau dengan perkataan atau tindakan, di depan umum atau pribadi, untuk membantu atau bersekongkol dengannya. Dia harus ditangkap di mana pun dia berada, dan diserahkan kepada pihak berwenang. Para pengikutnya juga harus dipenjarakan dan harta benda mereka disita. Tulisan-tulisannya harus dimusnahkan, dan, akhirnya, semua orang yang berani bertindak bertentangan dengan ini

termasuk dalam kecamannya. Para pemimpin Saxon [168] dan para pangeran yang paling bersahabat dengan Luther telah meninggalkan Worms segera setelah

kepergiannya, dan keputusan kaisar menerima sanksi dari Diet. Sekarang kaum Romanis sangat gembira. Mereka menganggap nasib Reformasi telah ditentukan.

Allah telah menyediakan jalan keluar bagi hamba-Nya pada saat-saat yang penuh bahaya ini. Mata yang waspada telah mengikuti gerak-gerik Luther, dan hati yang tulus dan mulia telah memutuskan untuk menyelamatkannya. Jelaslah bahwa Roma tidak akan puas dengan kematiannya; hanya dengan

persembunyianlah ia dapat diselamatkan dari cengkeraman singa. Allah memberikan hikmat kepada Frederick dari Sachsen untuk menyusun sebuah rencana bagi keselamatan sang Pembaru. Dengan kerja sama dari para sahabat sejati, tujuan sang pemilih terlaksana, dan Luther secara efektif disembunyikan dari kawan dan lawan. Dalam perjalanan pulang, ia ditangkap, dipisahkan dari para pengawalinya, dan dengan tergesa-gesa dibawa melalui hutan ke kastil Wartburg, sebuah benteng pegunungan yang terpencil. Kedua

Penangkapan dan penyembunyiannya begitu diliputi oleh misteri sehingga bahkan Frederick sendiri untuk waktu yang lama tidak tahu ke mana ia dibawa. Ketidaktahuan ini bukannya tanpa maksud; selama sang penguasa tidak mengetahui apa pun tentang keberadaan Luther, ia tidak dapat mengungkapkan apa pun. Ia merasa puas bahwa Pembaru itu aman, dan dengan pengetahuan ini ia merasa puas.

Musim semi, musim panas, dan musim gugur berlalu, dan musim dingin pun tiba, dan Luther masih tetap menjadi tahanan. Aleander dan para pengikutnya semakin menjauh karena terang Injil tampaknya akan padam. Tetapi alih-alih demikian, sang Pembaru sedang mengisi pelita dari gudang kebenaran; dan cahayanya akan bersinar lebih terang.

Dalam keamanan yang bersahabat di Wartburg, Luther untuk sementara waktu bersukacita karena terbebas dari panas dan gejolak pertempuran. Tetapi ia tidak dapat lama menemukan kepuasan dalam ketenangan dan ketenteraman. Karena terbiasa dengan kehidupan yang penuh aktivitas dan konflik yang keras, ia tidak dapat bertahan untuk tetap tidak aktif. Pada hari-hari kesendiriannya, kondisi gereja bangkit

[169] di hadapannya, dan ia berseru dengan putus asa. "Aduh, tidak ada seorang pun pada hari kemarahan-Nya yang terakhir ini, yang dapat berdiri seperti tembok di hadapan Tuhan, dan menyelamatkan Israel!"-Ibid, b. 9, bab 2. Sekali lagi, pikirannya kembali kepada dirinya sendiri, dan ia takut dituduh sebagai seorang pengecut karena mengundurkan diri dari pertandingan itu. Kemudian ia mencela dirinya sendiri karena kemalasan dan sikap memanjakan diri. Namun, pada saat yang sama, ia setiap hari mencapai lebih dari yang mungkin dilakukan oleh seorang pria. Pena-nya tidak pernah menganggur. Sementara musuh-musuhnya menyanjung diri mereka sendiri bahwa ia telah dibungkam, mereka tercengang dan bingung dengan bukti nyata bahwa ia masih aktif. Sejumlah traktat, yang dikeluarkan dari penanya, beredar di seluruh Jerman. Ia juga melakukan pelayanan yang sangat penting bagi bangsanya dengan menerjemahkan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Jerman. Dari Patmos yang berbatu, ia melanjutkan selama hampir satu tahun penuh untuk memberitakan Injil dan menegur dosa-dosa serta kesalahan-kesalahan zaman.

Tetapi bukan semata-mata untuk melindungi Luther dari murka musuh-musuhnya, atau bahkan untuk memberinya waktu yang

tenang untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang penting ini, Allah telah menarik hamba-Nya dari panggung kehidupan publik. Ada hasil yang lebih berharga daripada ini yang harus diamankan. Dalam kesendirian dan ketidakjelasan di tempat pengasingannya di gunung, Luther dijauhkan dari dukungan duniawi dan dijauhkan dari pujian manusia. Dengan demikian, ia diselamatkan dari kesombongan dan kepercayaan diri yang sering kali disebabkan oleh kesuksesan. Melalui penderitaan dan penghinaan, ia dipersiapkan

lagi untuk berjalan dengan aman di atas ketinggian yang memusingkan yang tiba-tiba ditinggikan.

Ketika manusia bersukacita atas kebebasan yang diberikan oleh kebenaran kepada mereka, mereka cenderung memuji orang-orang yang telah Allah pakai untuk mematahkan belenggu kesesatan dan takhayul. Setan berusaha mengalihkan pikiran dan kasih sayang manusia dari Allah, dan memusatkan perhatian mereka pada lembaga-lembaga manusia; ia menuntun mereka untuk menghormati alat belaka dan mengabaikan Tangan yang mengarahkan semua peristiwa pemeliharaan. Terlalu sering para pemimpin agama yang dipuji dan dihormati kehilangan pandangan akan ketergantungan mereka kepada Allah dan dituntun untuk percaya pada diri mereka sendiri. Akibatnya, mereka berusaha mengendalikan pikiran dan hati nurani orang-orang, yang cenderung untuk mencari bimbingan dari mereka dan bukannya mencari bimbingan dari firman Allah. Pekerjaan reformasi sering kali terhambat karena roh ini dimanjakan oleh para pendukungnya. Dari bahaya ini, Allah akan menjaga pekerjaan reformasi. Ia menghendaki agar pekerjaan itu menerima, bukan kesan dari manusia, tetapi kesan dari Allah. Mata manusia telah tertuju kepada Luther sebagai pemberita kebenaran; ia disingkirkan agar semua mata dapat diarahkan kepada Pencipta kebenaran yang kekal.

Bab 9-Pembaharu Swiss

Di dalam pemilihan sarana-sarana untuk reformasi gereja, rencana ilahi yang sama terlihat seperti rencana untuk perintisan gereja. Sang Guru surgawi melewati orang-orang besar di bumi, yang bergelar dan kaya raya, yang terbiasa menerima pujian dan penghormatan sebagai pemimpin umat. Mereka begitu sombong dan percaya diri dengan keunggulan yang mereka banggakan sehingga mereka tidak dapat dibentuk untuk bersimpati kepada sesama mereka dan menjadi rekan sekerja dari Orang Nazaret yang rendah hati itu. Kepada para nelayan Galilea yang tidak terpelajar dan bekerja keras itulah panggilan itu ditujukan: "Ikutlah Aku, maka kamu akan Kujadikan penjala manusia." [Matius 4:19](#). Para murid ini adalah orang-orang yang rendah hati dan mudah diajar. Semakin sedikit mereka terpengaruh oleh pengajaran palsu pada zaman mereka, semakin berhasil Kristus mengajar dan melatih mereka untuk pelayanan-Nya. Begitu juga pada masa Reformasi Besar. Para tokoh Reformasi yang terkemuka adalah orang-orang yang berasal dari kehidupan yang rendah hati - orang-orang yang paling bebas pada zamannya dari keangkuhan pangkat dan dari pengaruh kefanatikan dan keimaman. Adalah rencana Allah untuk menggunakan instrumen-instrumen yang rendah hati untuk mencapai hasil yang besar. Maka kemuliaan tidak akan diberikan kepada manusia, tetapi kepada Dia yang bekerja melalui mereka menurut kerelaan hati dan pekerjaan menurut kerelaan-Nya.

Beberapa minggu setelah kelahiran Luther di sebuah kabin penambang di Saxony, Ulric Zwingli lahir di sebuah pondok penggembala di antara

[172] Pegunungan Alpen. Lingkungan Zwingli di masa kecil, dan pelatihan awalnya, mempersiapkannya untuk misi masa depannya. Dibesarkan di tengah-tengah pemandangan keagungan alam, keindahan, dan keagungan yang luar biasa, pikirannya sejak awal terkesan dengan rasa kebesaran, kekuatan, dan keagungan Tuhan. Sejarah tentang tindakan berani yang dicapai di pegunungan asalnya mengobarkan cita-cita masa mudanya. Dan di sisi neneknya yang saleh, ia mendengarkan

beberapa cerita Alkitab yang berharga yang telah dikumpulkannya di tengah-tengah legenda dan tradisi gereja. Dengan penuh minat ia mendengar tentang perbuatan-perbuatan agung para bapa leluhur dan para nabi, tentang para gembala yang menjaga kawanan domba mereka di bukit-bukit Palestina di mana para malaikat berbicara kepada mereka, tentang Bayi dari Betlehem dan Manusia dari Kalvari.

Seperti John Luther, ayah Zwingli menginginkan pendidikan untuk putranya, dan anak laki-laki itu dikirim lebih awal dari lembah asalnya. Pikirannya berkembang dengan cepat, dan segera menjadi pertanyaan di mana menemukan guru yang kompeten untuk mengajarnya. Pada usia tiga belas tahun, ia pergi ke Bern, yang saat itu memiliki sekolah paling terkemuka di Swiss. Namun, di sini, sebuah bahaya muncul yang mengancam untuk merusak janji hidupnya. Upaya-upaya yang gigih dilakukan oleh para biarawan untuk menariknya ke dalam biara. Biarawan Dominikan dan Fransiskan bersaing untuk mendapatkan dukungan rakyat. Hal ini mereka upayakan dengan perhiasan gereja-gereja mereka yang mencolok, kemegahan upacara-upacara mereka, dan atraksi-atraksi peninggalan-peninggalan yang terkenal serta gambar-gambar yang menghasilkan mukjizat.

Dominikan Bern melihat bahwa jika mereka dapat memenangkan sarjana muda yang berbakat ini, mereka akan mendapatkan keuntungan dan kehormatan. Kemudaannya yang ekstrem, kemampuannya yang alami sebagai pembicara dan penulis, dan kejeniusannya dalam musik dan puisi, akan lebih efektif daripada semua kemegahan dan pajangan mereka, dalam menarik orang-orang ke dalam pelayanan mereka dan meningkatkan pendapatan ordo mereka. Dengan tipu daya dan sanjungan, mereka berusaha membujuk Zwingli untuk masuk ke dalam biara mereka. Luther, ketika masih menjadi siswa di sekolah, telah mengubur dirinya di dalam sel biara, dan ia akan hilang dari dunia jika pemeliharaan Allah tidak membebaskannya. Zwingli tidak diizinkan untuk menghadapi bahaya yang sama. Secara tak terduga

[173]

ayahnya menerima informasi tentang rancangan para biarawan. Ia tidak berniat mengizinkan putranya mengikuti kehidupan yang sia-sia dan tidak berguna.

para bhikkhu. Dia melihat bahwa kebermanfaatannya di masa depan dipertaruhkan, dan mengarahkannya untuk kembali ke rumah tanpa penundaan.

Perintah itu ditaati; tetapi pemuda itu tidak dapat tinggal lama di lembah asalnya, dan ia segera melanjutkan studinya, dan setelah beberapa waktu, ia pindah ke Basel. Di sinilah Zwingli pertama kali mendengar Injil tentang anugerah Allah yang cuma-cuma. Wittembach, seorang guru bahasa-bahasa kuno, ketika mempelajari bahasa Yunani dan Ibrani, telah dituntun kepada Kitab Suci, dan

dengan demikian sinar-sinar terang ilahi dicurahkan ke dalam pikiran para murid yang berada di bawah bimbingannya. Dia menyatakan bahwa ada kebenaran yang lebih kuno, dan jauh lebih besar nilainya, daripada teori-teori yang diajarkan oleh para ahli dan filsuf. Kebenaran kuno ini adalah bahwa kematian Kristus adalah satu-satunya tebusan bagi orang berdosa. Bagi Zwingli, kata-kata ini adalah seperti sinar pertama yang mendahului fajar.

Zwingli segera dipanggil dari Basel untuk memulai karya hidupnya. Ladang kerja pertamanya adalah di sebuah paroki Alpen, tidak jauh dari

lembah asalnya. Setelah menerima penahbisan sebagai imam, ia "mengabdikan dirinya dengan segenap jiwanya untuk mencari kebenaran ilahi, karena ia sangat menyadari," kata seorang rekan Reformator, "betapa ia harus mengetahui kepada siapa kawanannya domba Kristus dipercayakan." - Wylie, b. 8, bab. 5. Semakin ia menyelidiki Kitab Suci, semakin jelas terlihat perbedaan antara kebenaran-kebenaran itu dengan ajaran-ajaran sesat Roma. Ia menundukkan dirinya kepada Alkitab sebagai firman Allah, satu-satunya aturan yang cukup dan sempurna. Ia melihat bahwa Alkitab haruslah menjadi penafsirnya sendiri. Ia tidak berani mencoba menjelaskan Alkitab untuk mendukung teori atau doktrin yang sudah ada sebelumnya, tetapi menganggapnya sebagai tugasnya untuk mempelajari apa yang menjadi ajaran langsung dan jelas. Ia berusaha untuk memanfaatkan setiap bantuan untuk memperoleh pemahaman yang penuh dan benar akan maknanya, dan ia memohon pertolongan Roh Kudus, yang akan, katanya, menyatakannya kepada semua orang yang mencarinya dengan tulus dan dengan doa.

- [174] "Kitab Suci," kata Zwingli, "berasal dari Allah, bukan dari manusia, dan bahkan Allah yang menerangi akan membuat engkau mengerti bahwa perkataan itu berasal dari Allah. Firman Allah ... tidak dapat gagal; firman itu terang, mengajarkan dirinya sendiri, menyingkapkan dirinya sendiri, menerangi jiwa dengan segala keselamatan dan kasih karunia, menghibur jiwa di dalam Allah, merendahkan jiwa, sehingga jiwa kehilangan dan bahkan kehilangan dirinya sendiri, dan memeluk Allah." Kebenaran dari kata-kata ini telah dibuktikan oleh Zwingli sendiri. Berbicara tentang pengalamannya pada saat itu, ia kemudian menulis: "Ketika ... Ketika saya mulai menyerahkan diri saya sepenuhnya kepada Kitab Suci, filsafat dan teologi (skolastik) selalu saja terus mengajukan perdebatan kepada saya. Akhirnya saya sampai pada satu titik, bahwa saya berpikir, 'Engkau harus membiarkan semua itu berbohong, dan mempelajari makna Allah secara murni dari firman-Nya yang sederhana. Kemudian saya mulai meminta kepada Allah untuk mendapatkan terang-Nya, dan Kitab Suci mulai terasa lebih mudah bagi saya.'" -Ibid, b. 8, bab 6.

Doktrin yang dikhotbahkan oleh Zwingli tidak diterima dari Luther. Itu adalah doktrin Kristus. "Jika Luther menghotbahkan Kristus," kata Pembaru Swiss ini, "ia melakukan apa yang saya

lakukan. Mereka yang telah ia bawa kepada Kristus lebih banyak daripada mereka yang telah saya pimpin. Tetapi hal ini tidak penting. Saya tidak akan menyandang nama lain selain nama Kristus, yang adalah prajurit saya, dan yang adalah Kepala saya. Tidak pernah ada satu kata pun yang saya tuliskan kepada Luther, atau dari Luther kepada saya. Dan mengapa? ... Supaya diperlihatkan betapa Roh Allah itu sehati dengan dirinya sendiri, karena kami berdua, tanpa ada persekongkolan, mengajarkan doktrin Kristus dengan keseragaman yang demikian."- D'Aubigne, b. 8, bab 9.

Pada tahun 1516, Zwingli diundang untuk menjadi pengkhotbah di sebuah biara di Einsiedeln. Di sini ia memiliki pandangan yang lebih dekat terhadap korupsi di Roma dan memberikan pengaruh sebagai seorang Pembaru yang akan dirasakan jauh melampaui daerah asalnya, Pegunungan Alpen. Di antara daya tarik utama Einsiedeln adalah gambar Perawan Maria yang dikatakan memiliki kekuatan untuk melakukan mukjizat. Di atas pintu gerbang biara terdapat patung prasasti, "Di sini pengampunan dosa yang paripurna dapat diperoleh." - [175]

Ibid, b. 8, bab 5. Para peziarah pada setiap musim datang ke kuil Perawan; tetapi pada perayaan tahunan yang besar untuk menguduskannya, banyak peziarah yang datang dari seluruh penjuru Swiss, dan bahkan dari Perancis dan Jerman. Zwingli, yang sangat terpuak melihat hal itu, mengambil kesempatan untuk memberitakan kemerdekaan melalui Injil kepada para budak takhayul ini.

"Janganlah kamu membayangkan," katanya, "bahwa Allah ada di dalam bait suci ini lebih daripada di bagian ciptaan lainnya. Di mana pun negara tempat kamu tinggal, Allah ada di sekitarmu, dan mendengarkanmu.... Dapatkah pekerjaan-pekerjaan yang tidak bermanfaat, ziarah yang panjang, persembahan-persembahan, patung-patung, doa-doa kepada Perawan atau kepada orang-orang kudus, menjamin bagimu kasih karunia Allah? Apa

memanfaatkan banyaknya kata-kata yang kita gunakan untuk mewujudkan doa-doa kita? Apakah keampuhan dari jubah yang mengkilap, kepala yang dicukur halus, jubah yang panjang dan tergerai, atau sandal bersulam emas ... Allah melihat hati, dan hati kita jauh dari-Nya." "Kristus," katanya, "yang pernah dipersembahkan di atas kayu salib, adalah kurban dan korban, yang telah membuat pendamaian bagi dosa-dosa orang percaya untuk selama-lamanya."-*Ibid*, b. 8, bab 5.

Bagi banyak pendengar, ajaran-ajaran ini tidak disukai. Mereka merasa kecewa karena diberitahu bahwa perjalanan mereka yang melelahkan telah sia-sia. Pengampunan yang ditawarkan secara cuma-cuma kepada mereka melalui Kristus tidak dapat mereka pahami. Mereka sudah puas dengan jalan lama menuju surga yang telah disediakan oleh Roma bagi mereka. Mereka tidak lagi mencari sesuatu yang lebih baik. Lebih mudah

untuk mempercayakan keselamatan mereka kepada para imam dan paus daripada mencari kemurnian hati.

Tetapi golongan yang lain menerima dengan sukacita kabar baik tentang penebusan melalui Kristus. Ketaatan yang diperintahkan oleh Roma telah gagal membawa kedamaian jiwa, dan dengan iman mereka menerima darah Juruselamat sebagai pendamaian bagi mereka. Mereka kembali ke rumah mereka untuk memberitakan kepada orang lain tentang terang berharga yang telah mereka terima. Kebenarannya adalah sebagai berikut

[176] dibawa dari dusun ke dusun, dari kota ke kota, dan jumlah peziarah ke kuil Perawan sangat berkurang. Terjadi penurunan dalam persembahan, dan akibatnya dalam gaji Zwingli, yang diambil dari persembahan tersebut. Namun hal ini justru membuatnya senang karena ia melihat bahwa kekuatan fanatisme dan takhayul telah dipatahkan.

Para penguasa gereja tidak menutup mata terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan Zwingli, tetapi untuk sementara waktu mereka tidak mau ikut campur. Karena masih berharap untuk mendapatkan dia untuk tujuan mereka, mereka berusaha untuk memenangkan dia dengan sanjungan-sanjungan; dan sementara itu kebenaran mulai menguasai hati orang-orang.

Kerja keras Zwingli di Einsiedeln telah mempersiapkannya untuk bidang yang lebih luas, dan ia segera memasukinya. Setelah tiga tahun di sini, ia dipanggil untuk menjadi pengkhotbah di katedral Zurich. Kota ini merupakan kota terpenting dalam konfederasi Swiss, dan pengaruh yang diberikan di sini akan dirasakan secara luas. Akan tetapi, para gerejawan yang mengundangnya ke Zurich, ingin mencegah adanya inovasi-inovasi, dan oleh karena itu, mereka terus memberikan instruksi kepadanya mengenai tugas-tugasnya.

"Engkau akan mengerahkan segala upaya," kata mereka, "untuk mengumpulkan persembahan-persembahan di kapitel, tanpa mengabaikan yang terkecil. Engkau akan menasihati umat beriman, baik dari mimbar maupun di dalam pengakuan dosa, untuk membayar semua persepuluhan dan iuran, dan untuk menunjukkan melalui persembahan mereka kasih sayang mereka kepada gereja. Engkau akan dengan rajin meningkatkan pemasukan yang muncul dari orang-orang sakit, dari misa-misa, dan secara umum dari setiap ordo gerejawi." "Adapun administrasi sakramen-sakramen, khotbah, dan pemeliharaan jemaat," tambah para instruktornya, "ini juga merupakan tugas-tugas pendeta. Tetapi untuk hal-hal ini engkau dapat menggunakan seorang pengganti, dan khususnya dalam berkhotbah. Engkau hendaknya memberikan sakramen-sakramen hanya kepada orang-orang yang penting, dan hanya jika dipanggil; engkau dilarang melakukannya tanpa membedakan orang."-Ibid, b. 8, bab 6.

Zwingli mendengarkan dengan tenang tuduhan ini, dan sebagai balasannya, setelah mengungkapkan rasa terima kasihnya atas kehormatan atas panggilan penting ini

[177] stasiun radio, ia melanjutkan untuk menjelaskan arah yang ia usulkan untuk diadopsi. "Kehidupan Kristus," katanya, "telah terlalu lama tersembunyi dari orang-orang. Saya akan mengkhhotbahkan seluruh Injil Matius, ... hanya mengambil dari mata air Kitab Suci, menyuarakan kedalamannya, membandingkan satu bagian dengan bagian lainnya, dan mencari

pemahaman dengan doa yang terus-menerus dan sungguh-sungguh. Demi kemuliaan Allah, demi pujian bagi Anak-Nya yang tunggal, demi keselamatan jiwa-jiwa yang sejati, dan demi pembangunan mereka di dalam iman yang benar, saya akan menguduskan pelayanan saya."- *Ibid.* b. 8, bab 6. Meskipun beberapa gerejawan tidak setuju dengan rencananya, dan berusaha mencegahnya, Zwingli tetap teguh. Ia menyatakan bahwa ia tidak akan memperkenalkan metode baru, melainkan metode lama yang digunakan oleh gereja pada masa-masa sebelumnya dan yang lebih murni. Suatu ketertarikan telah terbangun pada kebenaran yang ia ajarkan; dan orang-orang berduyun-duyun datang untuk mendengarkan khotbahnya. Banyak orang yang sudah lama tidak lagi menghadiri kebaktian termasuk di antara para pendengarnya. Ia memulai pelayanannya dengan membuka Injil dan membacakan serta menjelaskan kepada para pendengarnya kisah yang diilhami tentang kehidupan, pengajaran, dan kematian Kristus. Di sini, seperti halnya di Einsiedeln, ia menyampaikan firman Allah sebagai satu-satunya otoritas yang tidak dapat salah dan kematian Kristus sebagai satu-satunya kurban yang sempurna. "Kepada Kristus," katanya, "saya ingin membawa Anda - kepada Kristus, sumber keselamatan yang sejati."-*Ibid.* b. 8, bab 6. Di sekeliling pengkhotbah berkerumun orang-orang dari semua kelas, dari negarawan dan cendekiawan hingga tukang dan petani. Dengan penuh perhatian mereka mendengarkan perkataannya. Ia tidak hanya memberitakan tawaran keselamatan yang cuma-cuma, tetapi juga dengan berani menegur kejahatan dan kerusakan zaman. Banyak orang yang pulang dari katedral sambil memuji Allah. "Orang ini," kata mereka, "adalah seorang pengkhotbah kebenaran. Ia akan menjadi Musa kita, yang akan memimpin kita keluar dari kegelapan Mesir."-*Ibid.*

Namun, meskipun pada awalnya pekerjaannya diterima dengan antusiasme yang tinggi, lama kelamaan muncul pertentangan. Para bhikkhu mengatur diri mereka untuk menghalangi pekerjaannya dan mengutuk ajaran-ajarannya. Banyak yang menyerangnya dengan ejekan dan cemoohan; yang lainnya menggunakan penghinaan dan ancaman. Tapi Zwingli menanggapi semuanya itu dengan sabar, sambil berkata: "Jikalau kita ingin memenangkan orang-orang jahat bagi Yesus Kristus, kita

harus menutup mata kita terhadap banyak hal."-Ibid,
b. 8, bab 6.

Pada waktu itu, sebuah badan baru masuk untuk memajukan pekerjaan reformasi. Seorang Lucian dikirim ke Zurich dengan beberapa tulisan Luther, oleh seorang sahabat reformasi di Basel, yang menyarankan agar penjualan buku-buku itu dapat menjadi sarana yang ampuh untuk menyebarkan terang. "Pastikanlah," tulisnya kepada Zwingli, "apakah orang ini memiliki kehati-hatian dan keterampilan yang cukup; jika demikian, biarkanlah ia membawa buku-buku itu dari kota ke kota, dari kota ke kota, dari desa ke desa, dan bahkan dari

dari rumah ke rumah, di antara orang-orang Swiss, karya-karya Luther, dan terutama eksposisi Doa Bapa Kami yang ditulis untuk orang awam. Semakin dikenal, semakin banyak pembeli yang akan menemukannya."-Ibid, b. 8, bab.

6. Demikianlah cahaya menemukan jalan masuk.

Pada saat Allah bersiap untuk mematahkan belenggu ketidaktahuan dan takhayul, maka Iblis bekerja dengan kekuatan terbesarnya untuk menyelimuti manusia dalam kegelapan dan mengikat belenggu mereka dengan lebih kuat lagi. Ketika orang-orang bangkit di berbagai negeri untuk mempersembahkan pengampunan dan pembenaran kepada orang-orang melalui darah Kristus, Roma melanjutkan dengan energi yang baru untuk membuka pasarnya di seluruh dunia Kristen, menawarkan pengampunan dengan uang.

Setiap dosa ada harganya, dan manusia diberi lisensi bebas untuk melakukan kejahatan jika perbendaharaan gereja tetap terisi dengan baik. Dengan demikian, dua gerakan berkembang, yang satu menawarkan pengampunan dosa demi uang, yang lain pengampunan melalui Kristus, Roma mengizinkan dosa dan menjadikannya sebagai sumber pendapatannya; para Reformator mengutuk dosa dan menunjuk kepada Kristus sebagai pendamaian dan pembebas.

Di Jerman, penjualan indulgensi diserahkan kepada para biarawan Dominikan dan dilakukan oleh Tetzl yang terkenal. Di Swiss, lalu lintas penjualan indulgensi diserahkan kepada para Fransiskan,

[179] di bawah kendali Simson, seorang biarawan Italia. Simson telah melakukan pelayanan yang baik kepada gereja, setelah mendapatkan sejumlah besar uang dari Jerman dan Swiss untuk mengisi perbendaharaan kepausan. Sekarang ia menjelajahi Swiss, menarik banyak orang, merampas penghasilan para petani miskin, dan meminta hadiah-hadiah yang berlimpah dari kelas-kelas kaya. Tetapi pengaruh reformasi sudah mulai terasa dalam mengurangi, meskipun tidak dapat menghentikan, lalu lintas. Zwingli masih berada di Einsiedeln ketika Simson, tak lama setelah memasuki Swiss, tiba dengan barang dagangannya di sebuah kota tetangga. Setelah mengetahui misinya, sang Pembaru segera berangkat untuk menentangnya. Keduanya tidak bertemu, tetapi demikianlah keberhasilan Zwingli dalam membongkar kepura-puraan biarawan itu sehingga ia harus pergi ke tempat

lain.

Di Zurich, Zwingli berkhotbah dengan penuh semangat menentang para peminta pengampunan; dan ketika Simson mendekati tempat itu, ia bertemu dengan seorang utusan dari konsili yang membawa informasi bahwa ia diharapkan untuk menyampaikannya. Ia akhirnya berhasil mendapatkan jalan masuk dengan siasat, tetapi ia diusir tanpa mendapatkan pengampunan, dan ia segera meninggalkan Swiss.

Dorongan yang kuat diberikan kepada reformasi dengan munculnya wabah, atau Kematian Besar, yang melanda Swiss pada tahun 1519. Ketika orang-orang dihadapkan dengan sang pembinasanya, banyak orang merasa betapa sia-sia dan tidak berharganya pengampunan yang telah mereka beli akhir-akhir ini; dan mereka merindukan dasar yang lebih kokoh bagi iman mereka. Zwingli di Zurich dipukul jatuh; ia direndahkan sedemikian rupa sehingga semua harapan akan kesembuhannya hilang, dan laporan yang beredar luas mengatakan bahwa ia telah mati. Pada saat-saat yang sulit itu, pengharapan dan keberaniannya tidak tergoyahkan. Ia memandang dengan iman kepada salib Kalvari, percaya kepada pendamaian yang sempurna bagi dosa. Ketika ia kembali dari gerbang kematian, ia memberitakan Injil dengan semangat yang lebih besar daripada sebelumnya; dan perkataannya memiliki kuasa yang tidak terduga. Orang-orang menyambut dengan sukacita gembala yang mereka kasihi, yang kembali kepada mereka dari jurang maut. Mereka sendiri telah datang untuk melayani orang sakit dan orang yang sekarat, dan mereka merasakan, [180] yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya, nilai Injil.

Zwingli telah sampai pada pemahaman yang lebih jelas akan kebenarannya, dan telah mengalami secara lebih penuh dalam dirinya sendiri kuasa pembaharuannya. Kejatuhan manusia dan rencana penebusan adalah topik-topik yang menjadi pusat perhatiannya. "Di dalam Adam," katanya, "kita semua telah mati, tenggelam di dalam kecemaran dan hukuman."-Wylie, jilid 8, pasal 9. "Kristus telah membeli

bagi kita penebusan yang tidak pernah berakhir.... Penderitaan-Nya adalah ... pengorbanan yang kekal, dan yang selamanya berkesan untuk menyembuhkan; penderitaan-Nya memuaskan keadilan ilahi untuk selamanya bagi mereka yang bersandar kepadanya dengan iman yang teguh dan tak tergoyahkan." Namun, ia dengan jelas mengajarkan bahwa manusia tidak, karena kasih karunia Kristus, bebas untuk terus berada di dalam dosa. "Di mana ada iman kepada Allah, di situ Allah ada; dan di mana Allah tinggal, di situ ada semangat yang mendorong dan menggerakkan manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik." -D'Aubigne, b. 8, bab 9. Begitu menariknya khotbah Zwingli sehingga katedral dipenuhi oleh orang banyak yang datang untuk mendengarkannya. Sedikit demi sedikit, sesuai dengan kemampuan mereka, ia membuka

kebenaran kepada para pendengarnya. Ia sangat berhati-hati untuk tidak memperkenalkan, pada awalnya, hal-hal yang akan mengejutkan mereka dan menimbulkan prasangka. Pekerjaannya adalah untuk memenangkan hati mereka kepada ajaran-ajaran Kristus, untuk melembutkan mereka dengan kasih-Nya, dan menjaga teladan-Nya di hadapan mereka; dan ketika mereka menerima prinsip-prinsip Injil, kepercayaan takhayul dan praktik-praktik takhayul mereka pasti akan digulingkan.

Selangkah demi selangkah Reformasi maju di Zurich. Dengan khawatir, musuh-musuhnya bangkit untuk melakukan perlawanan aktif. Satu tahun sebelumnya, biarawan Wittenberg telah menyatakan penolakannya terhadap paus dan kaisar di Worms, dan sekarang segala sesuatu tampaknya menunjukkan penolakan yang sama terhadap klaim kepausan di Zurich. Serangan berulang kali dilancarkan terhadap Zwingli. Di kanton-kanton kepausan, dari waktu ke waktu, murid-murid Injil dibawa ke tiang pancang, tetapi hal ini tidak cukup; guru-guru bidat harus dibungkam. Oleh karena itu, uskup Konstantinus mengirim tiga orang utusan ke Konsili Zurich, menuduh Zwingli mengajarkan

[181] masyarakat untuk melanggar hukum gereja, sehingga membahayakan kedamaian dan ketertiban masyarakat. Jika otoritas gereja dikesampingkan, ia mendesak, maka akan terjadi anarki universal. Zwingli menjawab bahwa ia telah empat tahun mengajarkan Injil di Zurich, "yang lebih tenang dan damai daripada kota-kota lain di konfederasi." "Bukankah," katanya, "Kekristenan adalah penjaga terbaik bagi keamanan umum?"-Wylie, jil. 8, bab 11.

Para deputi telah memperingatkan para anggota konsili untuk terus berada di dalam gereja, yang di luarnya, menurut mereka, tidak ada keselamatan. Zwingli menanggapi: "Janganlah tuduhan ini menggerakkanmu. Dasar gereja adalah Batu Karang yang sama, Kristus yang sama, yang memberikan Petrus namanya karena ia telah mengakui Dia dengan setia. Di setiap bangsa, setiap orang yang percaya dengan segenap hatinya kepada Tuhan Yesus diterima oleh Allah. Di sinilah, sesungguhnya, gereja, yang di luarnya tidak ada seorang pun yang dapat diselamatkan."-D'Aubigne, London ed., jilid 8, pasal 11. Sebagai hasil dari konferensi tersebut, salah satu wakil uskup menerima iman yang telah direformasi.

Konsili menolak untuk mengambil tindakan terhadap Zwingli, dan Roma bersiap untuk melakukan serangan baru. Sang Pembaharu, ketika diberitahu tentang rencana musuh-musuhnya, berseru: "Biarkanlah mereka datang, aku takut kepada mereka seperti tebing yang bergemuruh takut kepada ombak yang bergemuruh di kakinya."-Wylie, b. 8, bab 11. Upaya-upaya para pendeta hanya memajukan tujuan yang ingin mereka gulingkan. Kebenaran terus menyebar. Di Jerman, para pengikutnya, yang telah dikecewakan oleh kepergian Luther, kembali bersemangat, karena mereka melihat kemajuan Injil di Swiss.

Ketika Reformasi mulai berkembang di Zurich, buah-buahnya semakin terlihat dalam penindasan terhadap kejahatan dan promosi ketertiban serta keharmonisan. "Damai sejahtera telah menjadi tempat tinggal di kota kami," tulis Zwingli; "tidak ada pertengkaran, tidak ada kemunafikan, tidak ada iri hati, tidak ada perselisihan. Di mana bisa

persatuan seperti itu datangnya selain dari Tuhan, dan doktrin kita, yang memenuhi kita dengan buah-buah damai sejahtera dan kesalehan?"-Ibid, b. 8, bab 15.

Kemenangan-kemenangan yang diperoleh oleh Reformasi menggugah kaum Romanis

upaya-upaya yang lebih gigih untuk menggulingkannya. Melihat betapa sedikitnya [182] yang telah dicapai oleh penganiayaan dalam menekan pekerjaan Luther

Di Jerman, mereka memutuskan untuk menghadapi reformasi dengan senjatanya sendiri. Mereka akan mengadakan perselisihan dengan Zwingli, dan setelah mengatur berbagai hal, mereka akan memastikan kemenangan dengan memilih sendiri, tidak hanya tempat pertempuran, tetapi juga para hakim yang akan memutuskan di antara para pihak yang berselisih. Dan jika mereka bisa membuat Zwingli berada di bawah kekuasaan mereka, mereka akan memastikan bahwa dia tidak akan lolos dari mereka. Pemimpin dibungkam, gerakan itu dapat dengan cepat dihancurkan. Namun, tujuan ini disembunyikan dengan hati-hati.

Perselisihan itu ditetapkan untuk diadakan di Baden; tetapi Zwingli tidak hadir. Konsili Zurich, yang mencurigai rencana-rencana para pengikut kepausan, dan diperingatkan oleh tumpukan-tumpukan kayu bakar yang dibakar di daerah-daerah kepausan bagi para pengaku Injil, melarang pendeta mereka untuk membuka diri terhadap bahaya ini. Di Zurich ia siap untuk bertemu dengan semua partisan yang mungkin dikirim Roma; tetapi untuk pergi ke Baden, di mana darah para martir untuk kebenaran baru saja ditumpahkan, berarti menuju kematian. Oecolampadius dan Haller dipilih untuk mewakili para Reformator, sementara Dr. Eck yang terkenal, yang didukung oleh sejumlah dokter dan uskup yang terpelajar, adalah jagoan Roma.

Meskipun Zwingli tidak hadir dalam konferensi tersebut, pengaruhnya sangat terasa. Semua sekretaris dipilih oleh para paus, dan yang lainnya dilarang untuk mencatat, karena terancam hukuman mati. Meskipun demikian, Zwingli setiap hari menerima laporan yang setia tentang apa yang dikatakan di Baden. Seorang mahasiswa yang hadir dalam perdebatan tersebut membuat catatan setiap malam tentang argumen-argumen yang disampaikan pada hari itu. Catatan-catatan ini kemudian dikirimkan oleh dua orang mahasiswa lainnya, bersama dengan surat-surat harian Oecolampadius, kepada

Zwingli di Zurich. Sang Pembaru menjawab, memberikan nasihat dan saran-saran. Surat-suratnya ditulis pada malam hari, dan para mahasiswa kembali ke Baden pada pagi hari. Untuk menghindari kewaspadaan para penjaga yang ditempatkan di gerbang kota, para utusan ini membawa keranjang-keranjang berisi unggas di atas kepala mereka, dan mereka diizinkan lewat tanpa hambatan.

Dengan demikian Zwingli terus bertempur melawan musuh-musuhnya yang licik. [183] Dia "telah bekerja lebih keras," kata Myconius, "dengan meditasinya, meditasinya

malam-malam tanpa tidur, dan nasihat yang ia sampaikan kepada Baden, daripada yang ia lakukan dengan berdiskusi secara langsung di tengah-tengah musuh-musuhnya."-D'Aubigne, jilid 11, bab 13.

Orang-orang Romawi, yang dipenuhi dengan kemenangan yang dinanti-nantikan, datang ke Baden dengan mengenakan jubah terkaya dan berkilauan dengan permata. Mereka hidup dengan mewah, meja-meja mereka dihiasi dengan makanan-makanan yang paling mahal dan anggur-anggur pilihan. Beban tugas-tugas gerejawi mereka diringankan oleh kegembiraan dan pesta pora. Sebaliknya, muncullah para Pembaru, yang dipandang oleh orang-orang tidak lebih baik daripada sekumpulan pengemis, dan yang makanannya yang hemat membuat mereka tidak lama berada di meja makan. Pemilik rumah Oecolampadius, yang sering mengawasinya di kamarnya, mendapati bahwa ia selalu sibuk belajar atau berdoa, dan dengan penuh keheranan, melaporkan bahwa bidaah itu paling tidak "sangat saleh".

Dalam konferensi tersebut, "Eck dengan angkuh naik ke atas mimbar yang dihias dengan sangat indah, sementara Oecolampadius yang rendah hati, dengan pakaian seadanya, dipaksa untuk duduk di depan lawannya di atas bangku yang diukir dengan kasar."-Ibid. Suara Eck yang lantang dan keyakinan yang tak terbatas tidak pernah mengecewakannya. Semangatnya didorong oleh harapan akan emas dan juga ketenaran; karena pembela iman akan diberi upah yang besar. Ketika argumen yang lebih baik gagal, ia terpaksa menggunakan hinaan, dan bahkan sumpah.

Oecolampadius, yang rendah hati dan tidak percaya diri, telah mengundurkan diri dari pertempuran, dan ia memasukinya dengan pengakuan yang sungguh-sungguh: "Saya tidak mengakui standar penghakiman yang lain selain firman Allah."-Ibid,

b. 11, bab 13. Meskipun lemah lembut dan sopan dalam sikap, ia membuktikan dirinya mampu dan tidak goyah. Sementara kaum Romawi, sesuai dengan keinginan mereka, meminta otoritas pada kebiasaan gereja, sang Pembaru berpegang teguh pada Kitab Suci. "Adat istiadat," katanya, "tidak memiliki kekuatan di Swiss kami, kecuali jika itu sesuai dengan konstitusi; dan sekarang, dalam hal iman, Alkitab adalah konstitusi kami."- *Ibid*.

[184]

Kontras antara kedua orang yang berselisih ini bukannya tanpa efek. Alasan yang tenang dan jelas dari sang Pembaharu, yang disampaikan dengan begitu lembut dan sederhana, menarik perhatian orang-orang yang merasa jijik dengan asumsi-asumsi Eck

yang penuh dengan kebanggaan dan keriuhan.

Diskusi berlanjut selama delapan belas hari. Pada akhirnya, para pengikut kepausan dengan penuh percaya diri mengklaim kemenangan. Sebagian besar deputi berpihak

dengan Roma, dan Mahkamah menyatakan bahwa para Reformator kalah dan menyatakan bahwa mereka, bersama dengan Zwingli, pemimpin mereka, telah dipecat dari gereja. Namun hasil dari konferensi tersebut menunjukkan di pihak mana keuntungan berada. Perselisihan tersebut menghasilkan dorongan yang kuat bagi perjuangan Protestan, dan tidak lama kemudian kota-kota penting seperti Bern dan Basel menyatakan dukungannya terhadap Reformasi.

Bab 10-Kemajuan Reformasi di Jerman

Hilangnya Luther secara misterius menimbulkan kekhawatiran di seluruh Jerman. Pertanyaan-pertanyaan mengenai dirinya terdengar di mana-mana. Desas-desus yang paling liar beredar, dan banyak yang percaya bahwa ia telah dibunuh. Ada ratapan yang luar biasa, tidak hanya dari para sahabatnya, tetapi juga dari ribuan orang yang tidak secara terbuka mengambil sikap terhadap Reformasi. Banyak yang mengikatkan diri mereka dengan sumpah yang sungguh-sungguh untuk membalaskan dendam atas kematiannya.

Para pemimpin Romawi melihat dengan penuh ketakutan betapa besarnya perasaan yang muncul terhadap mereka. Meskipun pada awalnya mereka bersukacita atas kematian Luther, mereka segera ingin bersembunyi dari kemarahan rakyat. Musuh-musuhnya tidak begitu terganggu oleh tindakannya yang paling berani ketika berada di tengah-tengah mereka seperti halnya ketika ia disingkirkan. Mereka yang dalam kemarahannya telah berusaha untuk menghancurkan Pembaru yang berani itu, kini dipenuhi dengan ketakutan karena ia telah menjadi tawanan yang tidak berdaya. "Satu-satunya cara yang tersisa untuk menyelamatkan diri kita," kata salah seorang dari mereka, "adalah menyalakan obor, dan memburu Luther ke seluruh dunia, untuk mengembalikannya kepada bangsa yang memanggilnya."-D'Aubigne, jilid 9, pasal 1. Maklumat kaisar tampaknya tidak berdaya. Para utusan kepausan dipenuhi dengan kemarahan karena mereka melihat bahwa maklumat tersebut tidak mendapatkan perhatian yang cukup besar dibandingkan dengan nasib Luther.

Berita bahwa ia selamat, meskipun sebagai tahanan, menenangkan ketakutan orang-orang, sementara hal itu semakin membangkitkan antusiasme mereka dalam

mendukung. Tulisan-tulisannya dibaca dengan semangat yang lebih besar daripada sebelumnya. Semakin banyak orang yang bergabung dengan perjuangan pria heroik yang, dalam situasi yang sangat menakutkan, membela firman Allah. Reformasi terus bertambah kuat. Benih yang telah ditaburkan Luther bertunas di mana-mana. Ketidakhadirannya telah menyelesaikan sebuah

pekerjaan yang jika ia hadir, maka pekerjaan itu tidak akan dapat diselesaikan. Para pekerja lainnya merasakan tanggung jawab yang baru, setelah pemimpin besar mereka disingkirkan. Dengan iman dan kesungguhan yang baru, mereka terus maju untuk melakukan segala sesuatu dengan segenap kemampuan mereka, agar pekerjaan yang telah dimulai dengan mulia itu tidak terhalang.

Tetapi Setan tidak tinggal diam. Dia sekarang mencoba apa yang telah dia coba dalam setiap gerakan reformasi lainnya - untuk menipu dan menghancurkan orang-orang dengan memberikan kepada mereka sebuah kepalsuan untuk menggantikan pekerjaan yang benar. Sebagaimana ada Mesias-mesias palsu pada abad pertama gereja Kristen, demikian pula muncul nabi-nabi palsu pada abad keenam belas.

Beberapa orang, yang sangat terpengaruh oleh kegemparan dalam dunia keagamaan, membayangkan diri mereka telah menerima wahyu khusus dari Surga, dan mengklaim telah ditugaskan secara ilahi untuk meneruskan Reformasi yang, menurut mereka, telah dimulai dengan lemah oleh Luther. Sebenarnya, mereka sedang membatalkan pekerjaan yang telah diselesaikan oleh Luther. Mereka menolak prinsip besar yang menjadi dasar utama Reformasi - bahwa firman Allah adalah aturan yang mencukupi bagi iman dan praktik; dan sebagai pengganti pedoman yang tak tergoyahkan itu, mereka mengganti standar yang berubah-ubah dan tidak pasti dari perasaan dan kesan-kesan mereka sendiri. Dengan tindakan mengesampingkan pendeteksi kesalahan dan kepalsuan yang agung ini, maka terbukalah jalan bagi Setan untuk mengendalikan pikiran-pikiran sesuai dengan kehendaknya.

Salah satu nabi ini mengaku telah diinstruksikan oleh malaikat Jibril. Seorang murid yang bersatu dengannya meninggalkan studinya, menyatakan bahwa ia telah dianugerahi oleh Tuhan sendiri dengan kebijaksanaan untuk menguraikan firman-Nya. Orang lain yang secara alami cenderung fanatik bersatu dengan mereka. Proses dari para penggemar ini tidak menciptakan sedikit kegembiraan. Khotbah Luther telah membangkitkan orang-orang di mana-mana untuk merasakan perlunya reformasi, dan sekarang beberapa orang benar-benar

Orang-orang yang jujur disesatkan oleh kepura-puraan para nabi baru. Para pemimpin gerakan ini pergi ke Wittenberg dan mendesak klaim mereka kepada Melanchthon dan rekan-rekannya. Kata mereka: "Kami diutus oleh Allah untuk mengajar orang-orang. Kami telah mengadakan pertemuan-pertemuan yang akrab dengan Tuhan; kami tahu apa yang akan terjadi; dengan kata lain, kami adalah rasul-rasul dan nabi-nabi, dan menghimbau Dr.

Para Reformator tercengang dan bingung. Ini adalah sebuah elemen yang belum pernah mereka temui sebelumnya, dan

mereka tidak tahu arah mana yang harus ditempuh. Kata Melanchthon: "Memang ada roh-roh yang luar biasa di dalam diri orang-orang ini; tetapi roh-roh yang bagaimana? Di satu sisi

Di satu sisi, marilah kita waspada terhadap pemadaman Roh Allah, dan di sisi lain, marilah kita waspada terhadap penyesatan oleh roh Iblis."-Ibid, b. 9, bab 7.

Buah dari pengajaran baru ini segera terlihat. Orang-orang dituntun untuk mengabaikan Alkitab atau mengesampingkannya sama sekali. Sekolah-sekolah

dilemparkan ke dalam kebingungan. Para mahasiswa, yang menolak untuk menahan diri, membatalkan studi mereka dan mengundurkan diri dari universitas. Orang-orang yang berpikir bahwa mereka kompeten untuk menghidupkan kembali dan mengendalikan pekerjaan Reformasi hanya berhasil membawanya ke ambang kehancuran. Kaum Romanis sekarang mendapatkan kembali kepercayaan diri mereka dan berseru dengan penuh sukacita: "Satu perjuangan terakhir, dan semuanya akan menjadi milik kita."-Ibid.

Luther di Wartburg, ketika mendengar apa yang telah terjadi, berkata dengan keprihatinan yang mendalam, "Saya selalu menduga bahwa Iblis akan mengirimkan malapetaka ini kepada kita."-Ibid, b. 9, bab 7. Ia memahami karakter sebenarnya dari nabi-nabi yang berpura-pura itu dan melihat bahaya yang mengancam kebenaran. Pertentangan dari paus dan kaisar tidak menyebabkan kebingungan dan kesusahan yang begitu besar seperti yang dialaminya sekarang. Dari para sahabat Reformasi yang mengaku sebagai musuh-musuh terburuknya.

[188] Kebenaran yang telah memberinya sukacita dan hiburan yang begitu besar sedang digunakan untuk membangkitkan perselisihan dan menciptakan kebingungan di dalam gereja.

Dalam pekerjaan reformasi, Luther telah didorong maju oleh Roh Allah, dan telah dibawa melampaui dirinya sendiri. Ia tidak bermaksud untuk mengambil posisi seperti yang ia lakukan, atau untuk membuat perubahan yang begitu radikal. Ia hanyalah alat dalam tangan Kuasa yang tak terbatas. Namun ia sering gemetar karena hasil pekerjaannya. Ia pernah berkata: "Jika saya tahu bahwa doktrin saya telah melukai satu orang, satu orang saja, betapapun hina dan samar-samarnya, - yang mana hal itu tidak mungkin terjadi, karena doktrin itu adalah Injil itu sendiri, - maka saya lebih baik mati sepuluh kali daripada tidak mencabutnya." - Ibid, *jl.* 9, bab 7.

Dan sekarang Wittenberg sendiri, pusat Reformasi, dengan cepat jatuh ke dalam kekuasaan fanatisme dan pelanggaran hukum. Kondisi yang mengerikan ini bukan disebabkan oleh ajaran-ajaran Luther, tetapi musuh-musuh Luther di seluruh Jerman menuduhkan hal itu kepadanya. Dalam kepahitan jiwanya, ia terkadang bertanya: "Mungkinkah hal itu menjadi akhir dari pekerjaan besar Reformasi ini?"-Ibid. b. 9, pasal 7. Sekali lagi, ketika ia bergumul dengan Allah di dalam doa, damai sejahtera mengalir ke dalam hatinya. "Pekerjaan ini bukan milikku, tetapi

milik-Mu sendiri," katanya, "Engkau tidak akan membiarkannya dirusak oleh takhayul atau fanatisme." Namun, pikiran untuk tinggal lebih lama dari konflik dalam krisis seperti itu, menjadi tidak dapat didukung. Ia bertekad untuk kembali ke Wittenberg.

Tanpa menunda-nunda, dia memulai perjalanannya yang berbahaya. Dia berada di bawah larangan kekaisaran. Musuh-musuh bebas mengambil nyawanya; teman-teman

dilarang untuk membantu atau melindunginya. Pemerintah kekaisaran mengambil tindakan yang paling keras terhadap para pengikutnya. Tetapi ia melihat bahwa pekerjaan Injil terancam, dan di dalam nama Tuhan ia pergi tanpa rasa takut untuk berperang demi kebenaran.

Dalam sebuah surat kepada para pemilih, setelah menyatakan tujuannya untuk meninggalkan Wartburg, Luther berkata: "Ketahuilah oleh Yang Mulia bahwa saya akan pergi ke Wittenberg di bawah perlindungan yang jauh lebih tinggi daripada perlindungan para pangeran dan para pemilih. Saya tidak berpikir untuk meminta dukungan Yang Mulia, dan jauh dari menginginkan perlindunganmu, aku lebih suka melindungimu sendiri. Jika [189]

Saya tahu bahwa Yang Mulia dapat atau akan melindungi saya, saya tidak akan pergi ke Wittenberg sama sekali. Tidak ada pedang yang dapat melanjutkan tujuan ini. Hanya Tuhan yang dapat melakukan segalanya, tanpa bantuan atau persetujuan manusia. Orang yang memiliki iman yang paling besar adalah orang yang paling mampu melindungi."-Ibid, b. 9, bab 8.

Dalam surat kedua, yang ditulis dalam perjalanan menuju Wittenberg, Luther menambahkan: "Saya siap untuk mendapatkan ketidaksenangan dari Yang Mulia dan kemarahan dari seluruh dunia. Bukankah orang-orang Wittenberg adalah domba-domba saya? Bukankah Allah telah mempercayakan mereka kepadaku? Dan bukankah aku harus, jika perlu, mengekspos diriku sendiri sampai mati demi mereka? Selain itu, saya takut melihat wabah yang mengerikan di Jerman, yang dengannya Allah akan menghukum bangsa kita."-Ibid, b. 9, bab 7.

Dengan penuh kehati-hatian dan kerendahan hati, namun dengan keputusan dan ketegasan, ia memulai pekerjaannya. "Demi firman," katanya, "haruskah kita melempar dan menghancurkan apa yang telah dibangun dengan kekerasan. Saya tidak akan menggunakan kekerasan untuk melawan orang-orang yang takhayul dan tidak percaya." Tidak seorang pun boleh dikekang. Kebebasan adalah esensi dari iman."-Ibid.

Segera terdengar kabar di seluruh Wittenberg bahwa Luther telah kembali dan ia akan berkhotbah. Orang-orang berduyun-duyun datang dari segala penjuru, dan gereja dipenuhi hingga meluap. Ketika naik ke atas mimbar, dengan penuh hikmat dan kelembutan

ia mengajar, menasihati, dan menegur. Menyentuh beberapa orang yang telah menggunakan tindakan kekerasan dalam menghapuskan misa, katanya:

"Misa adalah sesuatu yang buruk; Allah menentangnya; misa harus dihapuskan; dan aku ingin agar di seluruh dunia misa digantikan dengan perjamuan Injil. Tetapi janganlah seorang pun dicabut darinya dengan paksaan. Kita harus menyerahkan masalah ini ke dalam tangan Allah. FirmanNya yang harus bertindak, dan bukan kita. Dan mengapa demikian? Anda akan bertanya. Karena saya tidak

memegang hati manusia di tangan saya, seperti tukang periuk memegang tanah liat. Kita memiliki hak untuk berbicara: kita *tidak* memiliki hak untuk bertindak. Marilah kita berkhotbah; selebihnya adalah milik Allah. Seandainya saya menggunakan kekerasan, apa yang akan saya dapatkan? Meringis, formalitas, apologi, peraturan manusia, dan kemunafikan Tetapi

[190] tidak akan ada ketulusan hati, atau iman, atau amal. Di mana ketiganya tidak ada, maka semuanya akan hilang, dan saya tidak akan memberikan tangkai buah pir untuk hasil yang demikian. Allah melakukan lebih banyak dengan firman-Nya sendiri daripada Anda dan saya dan seluruh dunia dengan kekuatan kita yang bersatu. Tuhan memegang hati; dan ketika hati itu direbut, semua dimenangkan

"Aku akan berkhotbah, berdiskusi, dan menulis, tetapi aku tidak akan membatasi apa pun, karena iman adalah tindakan sukarela. Lihatlah apa yang telah saya lakukan. Saya menentang paus, indulgensi, dan para paus, tetapi tanpa kekerasan atau keributan. Saya mengedepankan firman Allah; saya berkhotbah dan menulis - hanya ini yang saya lakukan. Namun, ketika saya tertidur, firman yang telah saya khotbahkan menggulingkan kepausan, sehingga baik pangeran maupun kaisar tidak pernah melakukan begitu banyak kesalahan. Namun saya tidak melakukan apa-apa; hanya kata-katanya saja yang melakukan segalanya. Jika saya ingin menggunakan kekerasan, seluruh Jerman mungkin akan dibanjiri dengan darah. Namun apa yang akan terjadi? Kehancuran dan kehancuran baik bagi tubuh maupun jiwa. Oleh karena itu, saya berdiam diri, dan membiarkan firman itu berjalan sendiri di seluruh dunia."-Ibid, b. 9, bab 8.

Hari demi hari, selama satu minggu penuh, Luther terus berkhotbah kepada orang banyak yang bersemangat. Firman Allah mematahkan mantra kegembiraan yang fanatik. Kuasa Injil membawa kembali orang-orang yang sesat ke jalan kebenaran.

Luther tidak memiliki keinginan untuk bertemu dengan orang-orang fanatik yang telah menghasilkan kejahatan yang begitu besar. Ia mengenal mereka sebagai orang-orang yang memiliki penilaian yang tidak sehat dan hawa nafsu yang tidak berdisiplin, yang, meskipun mengaku diterangi secara khusus dari surga, tidak mau menerima pertentangan sekecil apa pun, bahkan teguran atau

nasihat yang paling baik sekalipun. Dengan menyombongkan diri sebagai otoritas tertinggi, mereka menuntut semua orang, tanpa pertanyaan, untuk mengakui klaim mereka. Tetapi, ketika mereka menuntut untuk diwawancarai, ia setuju untuk bertemu dengan mereka; dan dengan sukses ia membongkar kepura-puraan mereka sehingga para penipu itu segera meninggalkan Wittenberg.

Fanatisme tersebut sempat terkendali untuk sementara waktu; namun beberapa tahun kemudian pecah dengan kekerasan yang lebih besar dan hasil yang lebih mengerikan. Kata

[191] Luther, mengenai para pemimpin dalam gerakan ini: "Bagi mereka Kitab Suci hanyalah sebuah surat yang mati, dan mereka semua mulai berseru, 'Kitab Suci

Roh! Roh! Tetapi yang pasti, aku tidak akan mengikuti ke mana roh mereka membawa mereka. Semoga Allah dengan belas kasihan-Nya melindungi saya dari sebuah gereja yang di dalamnya tidak ada seorang pun kecuali orang-orang kudus. Aku rindu untuk tinggal bersama orang-orang yang rendah hati, yang lemah, yang sakit, yang mengetahui dan merasakan dosa-dosa mereka, dan yang mengeluh dan berseru terus-menerus kepada Allah dari lubuk hati mereka untuk mendapatkan penghiburan dan dukungan-Nya."-Ibid, b. 10, bab 10.

Thomas Munzer, seorang yang paling aktif di antara kaum fanatik, adalah seorang yang memiliki kemampuan yang cukup besar, yang jika diarahkan dengan benar akan memungkinkannya untuk melakukan kebaikan; tetapi ia tidak mempelajari prinsip-prinsip pertama dari pengabdian yang benar. "Ia dikuasai oleh hasrat untuk mereformasi dunia, dan lupa, seperti halnya semua orang yang bersemangat, bahwa reformasi harus dimulai dari dirinya sendiri."-Ibid, *jl.* 9, bab 8. Ia berambisi untuk mendapatkan kedudukan dan pengaruh, dan tidak mau menjadi yang kedua, bahkan setelah Luther. Ia menyatakan bahwa para Reformator, dalam menggantikan otoritas Kitab Suci dengan otoritas paus, hanya membangun sebuah bentuk kepausan yang berbeda. Ia sendiri, menurutnya, telah ditugaskan secara ilahi untuk memperkenalkan reformasi yang sejati. "Barangsiapa memiliki roh ini," kata Munzer, "memiliki iman yang benar, meskipun ia tidak pernah melihat Kitab Suci dalam hidupnya."-Ibid.

Guru-guru yang fanatik menyerahkan diri mereka untuk diatur oleh impresi, menganggap setiap pikiran dan dorongan sebagai suara Allah; akibatnya mereka bertindak sangat ekstrem. Beberapa bahkan membakar Alkitab mereka, sambil berseru: "Huruf-hurufnya membunuh, tetapi Rohnya menghidupkan." Pengajaran Munzer menarik hasrat manusia akan hal-hal yang ajaib, sementara itu juga memuaskan kesombongan mereka dengan menempatkan ide dan pendapat manusia di atas firman Allah. Doktrin-doktrinnya diterima oleh ribuan orang. Dia segera mengecam semua ketertiban dalam ibadah umum, dan menyatakan bahwa menaati para pangeran berarti berusaha melayani Allah dan Belial.

Pikiran orang-orang, yang sudah mulai melepaskan kuk kepausan, juga menjadi tidak sabar di bawah kekangan otoritas sipil. Ajaran revolusioner Munzer, yang mengklaim adanya

sanksi ilahi [192], membuat mereka melepaskan diri dari semua kendali dan memberikan kendali terhadap prasangka dan nafsu mereka. Adegan-adegan penghasutan dan perselisihan yang paling mengerikan terjadi, dan ladang-ladang di Jerman berlumuran darah.

Penderitaan jiwa yang telah lama dialami Luther di Erfurt kini menekannya dengan kekuatan yang berlipat ganda ketika ia melihat

hasil dari fanatisme yang dituduhkan kepada Reformasi. Para pangeran kepausan menyatakan - dan banyak orang yang siap untuk memuji pernyataan tersebut - bahwa pemberontakan itu adalah buah yang sah dari doktrin-doktrin Luther. Meskipun tuduhan ini tidak memiliki dasar sedikit pun, namun hal ini tidak dapat tidak menyebabkan penderitaan yang sangat besar bagi sang Pembaru. Bahwa perjuangan kebenaran harus dipermalukan dengan disejajarkan dengan fanatisme yang paling rendah, tampaknya lebih dari yang dapat ditanggungnya. Di sisi lain, para pemimpin pemberontakan itu membenci Luther karena ia tidak hanya menentang doktrin-doktrin mereka dan menyangkal klaim-klaim mereka tentang ilham ilahi, tetapi juga menyatakan bahwa mereka adalah para pemberontak yang menentang otoritas sipil. Sebagai pembalasan, mereka mengecamnya sebagai seorang yang berpura-pura. Ia tampaknya telah mendatangkan permusuhan dari para pangeran dan rakyat.

Kaum Romanis bersukacita, karena berharap akan menyaksikan kejatuhan Reformasi dengan cepat; dan mereka menyalahkan Luther, bahkan untuk kesalahan-kesalahan yang telah dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memperbaikinya. Pihak yang fanatik, dengan secara keliru mengaku telah diperlakukan dengan sangat tidak adil, berhasil mendapatkan simpati dari golongan masyarakat yang besar, dan, seperti yang sering terjadi pada mereka yang berpihak pada pihak yang salah, mereka kemudian dianggap sebagai martir. Dengan demikian, mereka yang mengerahkan segala energi untuk menentang Reformasi dikasihani dan dipuji sebagai korban kekejaman dan penindasan. Ini adalah pekerjaan Iblis, yang didorong oleh roh pemberontakan yang sama yang pertama kali dimanifestasikan di surga.

Setan terus-menerus berusaha menipu manusia dan membuat mereka menyebut dosa sebagai kebenaran, dan kebenaran sebagai dosa. Betapa suksesnya pekerjaannya! Betapa seringnya kecaman dan celaan dilontarkan kepada Allah

[193] hamba-hamba yang setia karena mereka akan berdiri tanpa rasa takut dalam membela kebenaran! Orang-orang yang hanyalah agen-agen Setan dipuji dan disanjung, dan bahkan dipandang sebagai martir, sementara mereka yang seharusnya dihormati dan didukung karena kesetiaan mereka kepada Tuhan, dibiarkan berdiri sendiri, di bawah kecurigaan dan ketidakpercayaan.

Kekudusan palsu, pengudusan palsu, masih melakukan

pekerjaan penipuannya. Dalam berbagai bentuk, hal ini menunjukkan roh yang sama seperti pada zaman Luther, mengalihkan pikiran dari Kitab Suci dan menuntun manusia untuk mengikuti perasaan dan kesan mereka sendiri daripada tunduk pada hukum Allah. Ini adalah salah satu alat Iblis yang paling berhasil untuk mencela kemurnian dan kebenaran.

Tanpa rasa takut, Luther mempertahankan Injil dari serangan-serangan yang datang dari segala penjuru. Firman Allah membuktikan dirinya sebagai senjata yang ampuh dalam setiap konflik. Dengan firman itu ia berperang melawan kekuasaan paus yang dirampas, dan filsafat rasionalistik dari para pengikut aliran-aliran, sementara ia berdiri teguh sebagai batu karang melawan fanatisme yang berusaha untuk bersekutu dengan Reformasi.

Masing-masing elemen yang berlawanan ini dengan caranya sendiri mengesampingkan Kitab Suci dan meninggikan kebijaksanaan manusia sebagai sumber kebenaran dan pengetahuan agama. Rasionalisme mengagungkan akal budi dan menjadikannya sebagai kriteria agama. Romanisme, yang mengklaim bahwa pausnya yang berdaulat memiliki ilham yang diturunkan secara turun-temurun dari para rasul, dan tidak dapat diubah sepanjang masa, memberikan kesempatan yang luas bagi berbagai jenis pemborosan dan korupsi untuk disembunyikan di bawah kesucian amanat kerasulan. Inspirasi yang diklaim oleh Munzer dan rekan-rekannya tidak berasal dari sumber yang lebih tinggi daripada keanehan imajinasi, dan pengaruhnya bersifat subversif terhadap semua otoritas, baik otoritas manusiawi maupun ilahi. Kekristenan sejati menerima firman Allah sebagai harta karun kebenaran yang diilhami dan ujian bagi semua inspirasi.

Sekembalinya dari Wartburg, Luther menyelesaikan penerjemahan Perjanjian Baru, dan Injil segera diberikan kepada masyarakat Jerman dalam bahasa mereka sendiri. Terjemahan ini [194] diterima dengan sukacita oleh semua orang yang mencintai kebenaran, tetapi ditolak dengan keras oleh mereka yang memilih tradisi manusia dan perintah-perintah manusia.

Para imam merasa khawatir dengan pemikiran bahwa orang awam sekarang dapat berdiskusi dengan mereka tentang ajaran-ajaran firman Allah, dan dengan demikian ketidaktahuan mereka akan terungkap. Senjata-senjata pemikiran kedagingan mereka tidak berdaya melawan pedang Roh. Roma mengerahkan seluruh kekuasaannya untuk mencegah peredaran Kitab Suci; tetapi dekrit, laknat, dan penyiksaan yang dilakukannya sia-sia belaka. Semakin ia mengutuk dan melarang Alkitab, semakin besar pula kegelisahan orang-orang untuk mengetahui apa yang sebenarnya diajarkan Alkitab. Semua orang yang dapat membaca sangat ingin mempelajari firman Allah untuk diri mereka sendiri. Mereka

membawanya kemana-mana, dan membaca dan membaca ulang, dan tidak pernah merasa puas sampai mereka telah memasukkan sebagian besar ke dalam ingatan mereka. Melihat betapa baiknya Perjanjian Baru diterima, Luther

segera memulai penerjemahan Kitab Suci Perjanjian Lama, dan menerbitkannya dalam beberapa bagian setelah selesai.

Tulisan-tulisan Luther disambut baik di kota maupun di dusun. "Apa yang ditulis Luther dan teman-temannya, disebarkan oleh orang lain. Para biarawan, yang yakin akan ketidakbenaran kewajiban-kewajiban biara, yang ingin menukar kehidupan yang panjang dalam kemalasan dengan kehidupan yang aktif, tetapi terlalu bodoh untuk memberitakan firman Allah, melakukan perjalanan ke berbagai provinsi, mengunjungi dusun-dusun dan pondok-pondok, di mana mereka menjual buku-buku Luther dan teman-temannya. Jerman segera dipenuhi oleh para penulis buku yang berani ini."-Ibid, *jl.* 9, bab 11.

Tulisan-tulisan ini dipelajari dengan penuh minat oleh orang kaya dan miskin, orang terpelajar dan orang bodoh. Pada malam hari, para guru di sekolah-sekolah desa membacakannya dengan keras kepada kelompok-kelompok kecil yang berkumpul di tepi perapian. Dengan segala upaya, beberapa orang diyakinkan akan kebenaran dan menerima firman itu dengan sukacita, dan pada gilirannya mereka akan memberitakan kabar baik itu kepada orang lain.

[195] Kata-kata Ilham telah diverifikasi: "Masuknya firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." Mazmur [119:130](#). Studi Kitab Suci menghasilkan perubahan yang luar biasa di dalam pikiran dan hati orang-orang. Pemerintahan kepausan telah menempatkan kuk besi pada rakyatnya yang menahan mereka dalam ketidaktahuan dan kemerosotan. Ketaatan kepada takhayul dan bentuk-bentuk yang takhayul telah dipertahankan dengan cermat; tetapi dalam semua pelayanan mereka, hati dan akal budi hanya mendapat bagian yang kecil. Khotbah Luther, yang menguraikan kebenaran-kebenaran yang jelas dari firman Allah, dan kemudian firman itu sendiri, yang diletakkan di tangan rakyat jelata, telah membangkitkan kekuatan-kekuatan mereka yang tidak aktif, tidak hanya menyucikan dan memuliakan kodrat rohani, tetapi juga memberikan kekuatan dan semangat baru kepada akal budi.

Orang-orang dari semua tingkatan akan terlihat dengan Alkitab di tangan mereka, membela doktrin-doktrin Reformasi. Para paus yang telah menyerahkan studi Kitab Suci kepada para imam dan biarawan sekarang memanggil mereka untuk maju dan menyanggah ajaran-ajaran baru itu. Namun, karena sama-sama percaya pada Kitab Suci dan kuasa Allah, para imam dan

biarawan dikalahkan sepenuhnya oleh mereka yang telah mereka tuduh sebagai orang-orang yang tidak terpelajar dan sesat. "Sayangnya," kata seorang penulis Katolik, "Luther telah membujuk para pengikutnya untuk tidak menaruh kepercayaan pada nubuat selain Kitab Suci."-D'Aubigne, jilid 9, bab 11. Orang banyak akan berkumpul untuk mendengarkan kebenaran yang dianjurkan oleh orang-orang yang berpendidikan rendah, dan

bahkan didiskusikan oleh mereka dengan para teolog yang terpelajar dan fasih berbicara. Ketidaktahuan yang memalukan dari orang-orang besar ini menjadi nyata ketika argumen mereka dipatahkan oleh ajaran-ajaran sederhana dari firman Allah. Para pekerja, tentara, wanita, dan bahkan anak-anak, lebih mengenal ajaran-ajaran Alkitab dibandingkan dengan para imam dan dokter yang terpelajar.

Kontras antara murid-murid Injil dan para pendukung takhayul kepausan tidak kalah nyata di antara para cendekiawan dibandingkan di antara orang-orang biasa. "Bertentangan dengan yang lama

Para juara hirarki, yang telah mengabaikan studi tentang ilmu lan- [196]
gan dan pengembangan sastra, berpikiran dermawan

muda, yang mengabdikan diri untuk belajar, menyelidiki Kitab Suci, dan membiasakan diri mereka dengan karya-karya agung dari zaman kuno. Dengan memiliki pikiran yang aktif, jiwa yang tinggi, dan hati yang berani, para pemuda ini segera memperoleh pengetahuan yang sedemikian rupa sehingga untuk waktu yang lama tidak ada yang dapat menandingi mereka.... Oleh karena itu, ketika para pembela Reformasi yang masih muda ini bertemu dengan para doktor Romawi di dalam suatu pertemuan, mereka menyerang mereka dengan mudah dan penuh percaya diri, sehingga orang-orang yang tidak berpengetahuan itu menjadi ragu-ragu, menjadi malu, dan jatuh ke dalam kehinaan yang pantas di mata semua orang."-Ibid, *jil.* 9, bab 11.

Ketika para pendeta Romawi melihat jemaat mereka berkurang, mereka meminta bantuan para hakim, dan dengan segala cara berusaha untuk membawa kembali para pendengar mereka. Tetapi orang-orang telah menemukan di dalam ajaran-ajaran baru itu apa yang dapat memenuhi kebutuhan jiwa mereka, dan mereka berpaling dari orang-orang yang telah begitu lama memberi mereka makan dengan sekam takhayul yang tidak berharga dari upacara-upacara takhayul dan tradisi-tradisi manusia.

Ketika penganiayaan dilakukan terhadap para pengajar kebenaran, mereka mengindahkan perkataan Kristus: "Apabila mereka menganiaya kamu di kota ini, larilah ke kota lain." [Matius 10:23](#). Terang itu menembus ke mana-mana. Para pelarian akan menemukan suatu tempat yang memiliki pintu yang terbuka bagi mereka, dan di sana mereka akan tinggal, mereka akan memberitakan Kristus, kadang-kadang di gereja, atau, jika ditolak, di rumah-rumah pribadi atau di tempat terbuka. Di mana pun

mereka dapat memperoleh pendengaran adalah bait suci yang disucikan. Kebenaran, yang diberitakan dengan penuh semangat dan keyakinan, menyebar dengan kuasa yang tak tertahankan.

Dengan sia-sia, otoritas gerejawi dan sipil dipanggil untuk menumpas ajaran sesat tersebut. Dengan sia-sia mereka menggunakan pemenjaraan, penyiksaan, api, dan pedang. Ribuan orang percaya memeteraikan iman mereka dengan darah mereka, namun pekerjaan itu terus berlanjut. Penganiayaan hanya berfungsi untuk memperluas

kebenaran, dan fanatisme yang Iblis upayakan untuk menyatukannya dengan kebenaran itu menghasilkan kontras yang lebih jelas antara pekerjaan Iblis dan pekerjaan Tuhan.

Bab 11-Protes Para Pangeran

[197]

Salah satu kesaksian termulia yang pernah diucapkan untuk Reformasi adalah Protes yang diajukan oleh para pangeran Kristen Jerman pada Mahkamah Spiers pada tahun 1529. Keberanian, iman, dan keteguhan para hamba Allah itu telah memberikan kebebasan berpikir dan hati nurani di masa-masa berikutnya. Protes mereka memberikan nama Protestan kepada gereja yang direformasi; prinsip-prinsipnya adalah "esensi dari Protestanisme." - D'Aubigne, jilid 13, bab 6.

Hari yang kelam dan mengancam telah tiba bagi Reformasi. Terlepas dari Maklumat Worms, yang menyatakan Luther sebagai orang yang keluar dari hukum dan melarang pengajaran atau kepercayaan akan doktrin-doktrinnya, toleransi beragama sejauh ini masih berlaku di kekaisaran. Pemeliharaan Allah telah menahan kekuatan-kekuatan yang menentang kebenaran. Charles V bertekad untuk menghancurkan Reformasi, tetapi sering kali ketika ia mengangkat tangannya untuk menyerang, ia terpaksa mengurungkan niatnya. Berulang kali kehancuran yang segera terjadi terhadap semua orang yang berani menentang Roma tampaknya tidak terelakkan; tetapi pada saat-saat yang kritis, tentara Turki muncul di perbatasan timur, atau raja Perancis, atau bahkan paus sendiri, yang cemburu dengan kebesaran kaisar yang semakin meningkat, berperang melawannya; dan dengan demikian, di tengah-tengah pertikaian dan kekacauan berbagai negara, Reformasi dibiarkan untuk menguat dan berkembang. Akan tetapi, pada akhirnya, para penguasa kepausan telah meredam perseteruan mereka, sehingga mereka dapat bersatu melawan para Pembaru. Diet Spiers pada tahun 1526 telah memberikan kebebasan penuh kepada setiap negara bagian dalam hal agama sampai pertemuan dewan umum; tetapi tidak lama setelah bahaya berlalu yang menjamin konsesi ini, kaisar memanggil Diet kedua yang akan diadakan di Spiers pada tahun 1529 dengan tujuan untuk menumpas bidat. Para pangeran akan dibujuk, dengan cara-cara damai jika memungkinkan, untuk berpihak pada Reformasi; tetapi jika hal ini gagal, Charles siap untuk

[198]

menggunakan pedang.

Kaum kepausan sangat gembira. Mereka muncul di Spiers dalam jumlah besar, dan secara terbuka menunjukkan permusuhan mereka terhadap para Pembaru dan semua orang yang mendukung mereka. Kata Melanchthon: "Kami adalah eksekusi

Tetapi Kristus akan memandang rendah umat-Nya yang miskin, dan akan memelihara mereka."-Ibid. b. 13, bab 5. Para pangeran evangelis yang hadir dalam Mahkamah itu bahkan dilarang memberitakan Injil di tempat tinggal mereka. Tetapi orang-orang di Spires haus akan firman Allah, dan meskipun ada larangan, ribuan orang berduyun-duyun menghadiri kebaktian-kebaktian yang diadakan di kapel pembesar Sachsen.

Hal ini mempercepat krisis. Sebuah pesan kekaisaran mengumumkan kepada Mahkamah bahwa karena resolusi yang memberikan kebebasan hati nurani telah menimbulkan kekacauan besar, kaisar meminta agar resolusi itu dibatalkan. Tindakan sewenang-wenang ini membangkitkan kemarahan dan kekhawatiran orang-orang Kristen injili. Salah seorang berkata: "Kristus telah jatuh lagi ke dalam tangan Kayafas dan Pilatus." Kaum Romawi menjadi semakin beringas. Seorang paus yang fanatik menyatakan: "Orang-orang Turki lebih baik daripada orang-orang Lutheran, karena orang-orang Turki menjalankan puasa, dan orang-orang Lutheran melanggarnya. Jika kita harus memilih antara Kitab Suci Allah dan kesalahan-kesalahan gereja yang lama, kita harus menolak yang pertama." Kata Melanchthon: "Setiap hari, dalam pertemuan penuh, Faber melemparkan batu baru kepada kami para penginjil."-Ibid, b. 13, bab 5.

Toleransi agama telah ditetapkan secara hukum, dan negara-negara evan- gelis telah memutuskan untuk menentang pelanggaran hak-hak mereka. Luther, karena masih berada di bawah larangan yang diberlakukan oleh Maklumat Worms, tidak diizinkan untuk hadir di Menara Worms; tetapi tempatnya digantikan oleh rekan-rekan kerjanya dan para pangeran yang telah dibangkitkan Allah untuk membela tujuan-Nya dalam keadaan darurat ini. Yang mulia Frederick dari Saxony, saudara Luther

[199] pelindung sebelumnya, telah disingkirkan oleh kematian; tetapi Duke John, saudara laki-laki dan penggantinya, dengan sukacita menyambut Reformasi, dan sebagai seorang sahabat perdamaian, ia menunjukkan energi dan keberanian yang besar dalam segala hal yang berkaitan dengan kepentingan iman.

Para imam menuntut agar negara-negara yang telah menerima Reformasi tunduk secara implisit pada yurisdiksi Romawi. Di sisi lain, para Reformator menuntut kebebasan yang sebelumnya telah diberikan. Mereka tidak dapat menyetujui bahwa Roma harus

kembali menguasai negara-negara yang telah menerima firman Allah dengan penuh sukacita.

Sebagai kompromi, akhirnya diusulkan bahwa di mana Refomasi belum terbentuk, Maklumat Cacing harus ditegakkan dengan ketat; dan bahwa "di tempat-tempat di mana orang-orang telah

menyimpang darinya, dan di mana mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengannya tanpa bahaya pemberontakan, mereka setidaknya tidak boleh melakukan reformasi yang baru, mereka tidak boleh menyinggung hal-hal yang diperdebatkan, mereka tidak boleh menentang perayaan misa, mereka tidak boleh mengizinkan seorang pun dari kalangan Katolik Roma untuk menganut Lutheranisme."-Ibid. b. 13, bab. 5. Langkah ini lolos dari Mahkamah, dengan kepuasan besar dari para imam dan uskup kepausan. Jika dekrit ini ditegakkan, "Reformasi tidak dapat diperluas ... di tempat yang belum dikenal, atau dibangun di atas fondasi yang kuat ... di tempat yang sudah ada."-Ibid, b. 13, bab. 5. Kebebasan berbicara akan dilarang. Tidak ada pertobatan yang akan diizinkan. Dan terhadap pembatasan dan larangan ini, para sahabat Reformasi harus segera tunduk. Harapan-harapan dunia tampaknya akan segera padam. "Penegakan kembali hirarki Romawi akan dengan sempurna membawa kembali penyalahgunaan;" dan sebuah kesempatan akan dengan mudah ditemukan untuk "menyelesaikan penghancuran sebuah karya yang telah diguncang dengan keras" oleh fanatisme dan pertikaian.-Ibid, b. 13, bab 5.

Ketika pihak Injili bertemu untuk berkonsultasi, yang satu memandang yang lain dengan pandangan cemas. Dari satu ke yang lain menyampaikan pertanyaan: "Apa yang harus dilakukan?" Isu-isu besar bagi dunia sedang dipertaruhkan.

"Akankah para pemimpin Reformasi tunduk dan menerima dekrit itu?

[200]

Betapa mudahnya para Reformator dalam krisis ini, yang benar-benar merupakan krisis yang luar biasa, telah memperdebatkan diri mereka sendiri ke dalam jalan yang salah! Bagaimana banyak dalih yang masuk akal dan alasan yang masuk akal yang mungkin mereka temukan untuk tunduk! Para pangeran Lutheran dijamin untuk menjalankan agama mereka secara bebas. Jaminan yang sama juga diberikan kepada semua rakyat mereka yang, sebelum pengesahan undang-undang itu, telah memeluk pandangan-pandangan reformasi. Bukankah hal ini seharusnya memuaskan mereka? Betapa banyak bahaya yang dapat dihindari dengan penyerahan diri! Pada bahaya dan konflik yang tidak diketahui apa yang akan dilancarkan oleh pihak oposisi! Siapa yang tahu peluang apa yang akan terjadi di masa depan? Marilah kita merangkul perdamaian; marilah kita raih ranting zaitun yang dipegang oleh

Roma, dan menutup luka-luka Jerman. Dengan argumen-argumen seperti ini, mungkin saja para Reformator telah membenarkan langkah yang mereka ambil, yang dalam waktu yang tidak terlalu lama akan menggagalkan tujuan mereka.

"Dengan senang hati mereka melihat prinsip yang menjadi dasar pengaturan ini, dan mereka bertindak dengan iman. Apakah prinsip itu? Itu adalah hak Roma untuk memaksa hati nurani dan melarang penyelidikan yang bebas. Tetapi

bukankah mereka sendiri dan warga negara Protestan menikmati kebebasan beragama? Ya, sebagai sebuah bantuan yang secara khusus diatur dalam perjanjian tersebut, tetapi bukan sebagai sebuah hak. Bagi semua orang di luar pengaturan tersebut, prinsip utama dari otoritas adalah memerintah; hati nurani berada di luar pengadilan; Roma adalah hakim yang tidak dapat salah, dan harus ditaati. Penerimaan atas pengaturan yang diusulkan akan menjadi sebuah pengakuan virtual bahwa kebebasan beragama harus dibatasi pada Saxon yang telah direformasi; dan untuk semua orang Kristen lainnya, penyelidikan bebas dan pengakuan iman yang telah direformasi merupakan sebuah kejahatan, dan harus diancam dengan penjara bawah tanah dan tiang gantungan. Mungkinkah mereka setuju untuk melokalisasi kebebasan beragama? untuk menyatakan bahwa Reformasi telah membuat petobat terakhirnya bertobat? telah menaklukkan wilayahnya yang terakhir? dan bahwa di mana pun Roma berkuasa pada saat ini, di sanalah kekuasaannya akan dilanggengkan? Dapatkah para Reformator menyatakan bahwa mereka tidak bersalah atas darah ratusan dan ribuan orang yang, dalam mengejar

[201] pengaturan, harus menyerahkan hidup mereka di negeri-negeri kepausan? Ini berarti mengkhianati, pada saat yang sangat penting itu, perjuangan Injil dan kebebasan Kekristenan."-Wylie, jilid 9, bab.

15. Sebaliknya, mereka akan "mengorbankan segalanya, bahkan negara, mahkota, dan nyawa mereka."-D'Aubigne, jilid 13, bab 5.

"Mari kita tolak keputusan ini," kata para pangeran. "Dalam masalah hati nurani, mayoritas tidak memiliki kekuatan." Para deputi menyatakan: "Kepada dekret tahun 1526 kita berhutang budi atas perdamaian yang dinikmati kekaisaran: penghapusan dekret itu akan memenuhi Jerman dengan masalah dan perpecahan. Diet tidak kompeten untuk melakukan lebih dari sekadar menjaga kebebasan beragama sampai dewan bersidang."-Ibid, b. 13, bab 5. Melindungi kebebasan hati nurani adalah tugas negara, dan inilah batas otoritasnya dalam hal agama. Setiap pemerintahan sekuler yang mencoba untuk mengatur atau memaksakan pelaksanaan ibadah dengan otoritas sipil berarti mengorbankan prinsip yang diperjuangkan oleh orang Kristen Injili dengan sangat mulia.

Para kepausan bertekad untuk menumpas apa yang mereka

sebut sebagai "sikap keras kepala yang berani". Mereka mulai dengan berusaha menimbulkan perpecahan di antara para pendukung Reformasi dan mengintimidasi semua orang yang tidak secara terbuka menyatakan mendukung Reformasi. Para wakil dari kota-kota bebas akhirnya dipanggil ke hadapan Mahkamah dan diminta untuk menyatakan apakah mereka akan menyetujui syarat-syarat yang diajukan. Mereka memohon penundaan, tetapi sia-sia. Ketika dihadapkan pada ujian, hampir satu

setengah dari jumlah mereka berpihak pada para Pembaru. Mereka yang menolak untuk mengorbankan kebebasan hati nurani dan hak untuk menilai secara individu mengetahui dengan baik bahwa posisi mereka menandai mereka untuk dikritik, dikecam, dan dianiaya di masa depan. Kata salah satu delegasi: "Kita harus menyangkal firman Allah, atau dibakar."-Ibid.

Raja Ferdinand, perwakilan kaisar di Mahkamah, melihat bahwa dekrit tersebut akan menyebabkan perpecahan yang serius kecuali jika para pangeran dapat dibujuk untuk menerima dan mempertahankannya. Oleh karena itu, ia mencoba seni persuasi, karena ia tahu betul bahwa menggunakan kekerasan terhadap orang-orang seperti itu hanya akan membuat mereka semakin bersikeras. Dia "memohon para pangeran untuk menerima dekrit tersebut, meyakinkan mereka bahwa kaisar

[202]

akan sangat senang dengan mereka." Tetapi orang-orang yang setia ini mengakui otoritas yang lebih tinggi daripada para penguasa duniawi, dan mereka menjawab dengan tenang, "Kami akan menaati kaisar dalam segala hal yang dapat berkontribusi untuk menjaga perdamaian dan kehormatan Allah."-Ibid, b. 13, Ch. 5.

Di hadapan Mahkamah, raja akhirnya mengumumkan kepada para anggota dewan yang terpilih dan teman-temannya bahwa maklumat tersebut "akan disusun dalam bentuk dekrit kekaisaran," dan bahwa "satu-satunya jalan yang tersisa bagi mereka adalah tunduk pada suara mayoritas." Setelah berkata demikian, ia mengundurkan diri dari sidang, tanpa memberikan kesempatan kepada para Reformator untuk berunding atau menjawab. "Tidak ada gunanya mereka mengirim utusan yang memohon kepada raja untuk kembali." Terhadap protes mereka, ia hanya menjawab, "Ini adalah urusan yang sudah selesai, yang tersisa hanyalah ketundukan."-Ibid. b. 13, bab 5. Pihak

kekaisaran yakin bahwa para pembesar Kristen akan berpegang pada Kitab Suci sebagai sesuatu yang lebih tinggi daripada doktrin-doktrin dan tuntutan-tuntutan manusia, dan mereka tahu bahwa di mana pun prinsip ini diterima, kepausan pada akhirnya akan dijatuhkan. Tetapi, seperti ribuan orang pada zaman mereka, yang hanya melihat "pada hal-hal yang kelihatan," mereka menyanjung diri mereka sendiri bahwa perjuangan kaisar dan paus adalah kuat, dan perjuangan para Pembaru adalah lemah.

Seandainya para Reformator hanya bergantung pada bantuan manusia, mereka tidak akan berdaya seperti yang diperkirakan oleh para paus. Tetapi meskipun lemah dalam jumlah, dan berbeda dengan Roma, mereka memiliki kekuatan. Mereka memohon "dari laporan Mahkamah kepada firman Allah, dan dari kaisar Charles kepada Yesus Kristus, Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan."-Ibid,

b. 13, bab 6.

Karena Ferdinand telah menolak untuk memperhatikan keyakinan hati nurani mereka, para pangeran memutuskan untuk tidak menghiraukan ketidakhadirannya, dan membawa protes mereka ke hadapan dewan nasional tanpa penundaan. Oleh karena itu, sebuah deklarasi yang khidmat disusun dan disampaikan kepada Mahkamah:

"Kami memprotes dengan persembahan ini, di hadapan Allah, satu-satunya Pencipta, Pemelihara, Penebus, dan Juruselamat kami, dan yang kelak akan menjadi Hakim kami, serta di hadapan semua orang dan semua makhluk, bahwa kami, untuk kami dan

[203] bagi umat kita, janganlah menyetujui atau mematuhi dengan cara apa pun terhadap keputusan yang diusulkan, dalam hal apa pun yang bertentangan dengan Allah, firman-Nya yang kudus, hati nurani kita yang benar, dan keselamatan jiwa kita."

"Apa! kami meratifikasi dekrit ini! Kami menegaskan bahwa ketika Tuhan Yang Mahakuasa memanggil seseorang untuk mengenal-Nya, orang tersebut tidak akan pernah bisa menerima pengenalan akan Tuhan!" "Tidak ada ajaran yang pasti kecuali yang sesuai dengan firman Tuhan. Tuhan melarang pengajaran tentang doktrin lainnya. Kitab Suci harus dijelaskan dengan teks-teks lain yang lebih jelas; Kitab Suci ini, dalam segala hal yang diperlukan

bagi orang Kristen, mudah dimengerti, dan diperhitungkan untuk mengusir kegelapan. Kami bertekad, dengan kasih karunia Allah, untuk mempertahankan pemberitaan firman-Nya yang murni dan eksklusif, seperti yang terkandung dalam kitab-kitab Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tanpa menambahkan apa pun yang bertentangan dengannya. Firman ini adalah satu-satunya kebenaran; firman ini adalah aturan yang pasti dari semua doktrin dan semua kehidupan, dan tidak akan pernah gagal atau menipu kita. Barangsiapa yang membangun di atas dasar ini akan bertahan melawan segala kuasa neraka, dan semua kesia-siaan manusia yang didirikan untuk melawannya akan roboh di hadapan Allah."

"Untuk alasan inilah kami menolak kuk yang dibebankan kepada kami." "Pada saat yang sama, kami berharap bahwa keagungan kekaisarannya akan berperilaku kepada kami seperti seorang pangeran Kristen yang mengasihi Allah di atas segalanya; dan kami menyatakan diri kami siap untuk membayar kepadanya, dan juga kepada Anda, tuan-tuan yang murah hati,

semua kasih sayang dan ketaatan yang menjadi kewajiban kami yang adil dan sah."-Ibid, b. 13, bab 6.

Kesan yang mendalam ditimbulkan oleh Diet tersebut. Mayoritas dipenuhi dengan kekaguman dan kekhawatiran atas keberanian para pengunjuk rasa. Masa depan bagi mereka tampak penuh badai dan ketidakpastian. Pertikaian, perselisihan, dan pertumpahan darah tampaknya tidak terelakkan. Tetapi para Pembaru, yang yakin akan keadilan perjuangan mereka, dan bersandar pada tangan Yang Mahakuasa, "penuh dengan keberanian dan keteguhan."

"Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Protes yang dirayakan ini adalah esensi dari Protestanisme. Sekarang Protes ini menentang dua penyalahgunaan manusia dalam masalah-masalah iman: yang pertama adalah campur tangan hakim sipil, dan yang kedua adalah otoritas gereja yang sewenang-wenang.

Alih-alih penyalahgunaan ini, Protestantisme menempatkan kuasa hati nurani di atas hakim, dan otoritas firman Allah di atas gereja yang kelihatan. Pertama-tama, Protestan menolak kekuasaan sipil dalam hal-hal ilahi, dan berkata bersama para nabi dan rasul, *'Kita harus menaati Allah daripada manusia*. Di hadapan mahkota Charles yang Kelima, itu mengangkat mahkota Yesus Kristus. Tetapi lebih jauh lagi: ini menetapkan prinsip bahwa semua pengajaran manusia harus tunduk pada nubuat-nubuat Allah."-Ibid, b. 13, bab 6. Para pemrotes juga menegaskan hak mereka untuk secara bebas mengutarakan keyakinan mereka akan kebenaran. Mereka tidak hanya percaya dan taat, tetapi juga mengajarkan apa yang disampaikan oleh firman Allah, dan mereka menolak hak imam atau hakim untuk ikut campur. Protes Spire adalah sebuah kesaksian yang sungguh-sungguh menentang intoleransi agama, dan sebuah penegasan akan hak semua orang untuk menyembah Allah sesuai dengan perintah hati nurani mereka.

Deklarasi telah dibuat. Hal itu tertulis dalam ingatan ribuan orang dan terdaftar di dalam kitab-kitab surga, di mana tidak ada usaha manusia yang dapat menghapusnya. Seluruh Jerman yang injili mengadopsi Protes tersebut sebagai ekspresi imannya. Di mana-mana orang melihat dalam deklarasi ini janji akan sebuah era yang baru dan lebih baik. Kata salah satu pangeran kepada kaum Protestan di Spire: "Semoga Yang Mahakuasa, yang telah memberikan kepadamu anugerah untuk mengaku dengan penuh semangat, bebas, dan tanpa rasa takut, memelihara kamu di dalam keteguhan Kristen hingga hari kekekalan."-Ibid, b. 13, bab 6.

Seandainya Reformasi, setelah mencapai suatu tingkat keberhasilan, diperalat untuk mendapatkan dukungan dari dunia, maka Reformasi akan menjadi tidak jujur kepada Allah dan kepada dirinya sendiri, dan dengan demikian memastikan kehancurannya sendiri. Pengalaman para Pembaru yang mulia ini mengandung pelajaran bagi semua zaman berikutnya. Cara Iblis bekerja melawan Allah dan firman-Nya tidak berubah; ia masih tetap menentang Kitab Suci sebagai pedoman hidup seperti pada abad keenam belas. Di zaman kita, ada penyimpangan yang luas dari doktrin dan

ajarannya,

dan ada kebutuhan untuk kembali kepada prinsip Protestan yang agung -
[205]

Alkitab, dan hanya Alkitab, sebagai aturan iman dan kewajiban.
Setan masih bekerja melalui segala cara yang dapat ia
kendalikan untuk menghancurkan kebebasan beragama.
Kekuatan antikristen yang digunakan oleh para pemrotes

Spires yang ditolak sekarang dengan semangat baru berusaha untuk membangun kembali supremasinya yang telah hilang. Ketaatan yang teguh pada firman Allah yang sama yang dimanifestasikan pada masa krisis Reformasi adalah satu-satunya harapan reformasi saat ini.

Di sana muncul tanda-tanda bahaya bagi kaum Protestan; ada juga tanda-tanda bahwa tangan ilahi diulurkan untuk melindungi umat beriman. Pada saat itulah "Melanchthon dengan tergesa-gesa berjalan melalui jalan-jalan di Spires menuju sungai Rhine bersama temannya, Simon Grynaeus, mendesaknya untuk menyeberangi sungai. Yang terakhir ini tercengang melihat curah hujan yang begitu deras. "Seorang pria tua yang berwajah serius dan khidmat, tetapi tidak saya kenal," kata Melanchthon, "muncul di hadapan saya dan berkata, 'Sebentar lagi para petugas pengadilan akan dikirim oleh Ferdinand untuk menangkap Grynaeus.'"

Pada siang hari, Grynaeus telah disinggung dalam sebuah khotbah oleh Faber, seorang doktor kepausan yang terkemuka; dan pada akhir khotbahnya, ia menegur Faber karena membela "kesalahan-kesalahan yang menjijikkan." "Faber melampiaskan kemarahannya, tetapi segera setelah itu ia menghadap raja, yang darinya ia memperoleh perintah untuk menentang profesor Heidelberg yang tidak menguntungkan itu. Melanchthon tidak meragukan bahwa Allah telah menyelamatkan sahabatnya dengan mengutus salah satu malaikat-Nya yang kudus untuk memperingatkannya.

"Tak bergerak di tepi sungai Rhine, ia menunggu sampai air sungai itu menyelamatkan Grynaeus dari para penganiayanya. 'Akhirnya,' teriak Melanchthon, ketika ia melihat Grynaeus di seberang sungai, 'akhirnya ia terlepas dari rahang kejam orang-orang yang haus akan darah orang tak berdosa. Ketika ia kembali ke rumahnya, Melanchthon diberitahu bahwa para petugas yang mencari Grynaeus telah menggeledah rumahnya dari atas ke bawah."-Ibid.

Reformasi akan dibawa menjadi lebih terkenal di hadapan para penguasa di bumi. Para pangeran injili telah ditolak untuk diadili oleh Raja Ferdinand; tetapi mereka akan

[206] diberi kesempatan untuk menyampaikan alasan mereka di hadapan kaisar dan para pembesar gereja dan negara. Untuk meredakan pertikaian yang mengganggu kekaisaran, Charles V, pada tahun setelah Protes Spires, mengadakan diet di Augsburg, di mana ia

mengumumkan niatnya untuk memimpin secara langsung. Di sana para pemimpin Protestan dipanggil.

Bahaya-bahaya besar mengancam Reformasi; tetapi para pendukungnya tetap mempercayakan perjuangan mereka kepada Allah, dan berjanji untuk tetap teguh pada

Injil. Pemimpin Saxon didesak oleh para penasihatnya untuk tidak hadir dalam Mahkamah itu. Kaisar, kata mereka, mengharuskan kehadiran para pangeran untuk menjerat mereka. "Bukankah mempertaruhkan segalanya untuk pergi dan mengurung diri di dalam tembok kota dengan musuh yang kuat?" Tetapi yang lain dengan mulia menyatakan, "Biarlah para pangeran itu hanya bersikap berani, dan tujuan Allah akan diselamatkan." "Allah itu setia, Ia tidak akan meninggalkan kita," kata Luther.-Ibid, b. 14, bab 2. Sang pemilih berangkat, bersama para pengiringnya, ke Augsburg. Semua orang mengetahui bahaya yang mengancamnya, dan banyak yang berangkat dengan wajah muram dan hati yang gelisah. Tetapi Luther, yang menemani mereka sampai ke Coburg, membangkitkan kembali iman mereka yang telah tenggelam dengan menyanyikan sebuah lagu pujian yang ditulis dalam perjalanan tersebut, "Menara yang kuat adalah Allah kita." Banyak firasat cemas yang hilang, banyak hati yang berat menjadi ringan, ketika mendengar alunan nada yang menginspirasi.

Para pangeran yang direformasi telah memutuskan untuk memiliki sebuah pernyataan pandangan mereka dalam bentuk yang sistematis, dengan bukti-bukti dari Kitab Suci, untuk disampaikan di hadapan Mahkamah, dan tugas persiapannya diserahkan kepada Luther, Melanchthon, dan rekan-rekan mereka. Pengakuan ini diterima oleh kaum Protestan sebagai eksposisi iman mereka, dan mereka berkumpul untuk membubuhkan nama mereka pada dokumen yang penting itu. Saat itu merupakan masa yang khidmat dan penuh ujian. Para Reformator meminta agar perjuangan mereka tidak dikacaukan dengan pertanyaan-pertanyaan politik; mereka merasa bahwa Reformasi tidak boleh melakukan hal-hal lain.

pengaruh yang lebih besar daripada pengaruh yang berasal dari firman Allah. Ketika para

[207]

para pangeran Kristen maju untuk menandatangani Pengakuan Iman, Melanchthon menengahi, dengan berkata: "Adalah tugas para teolog dan pendeta untuk mendukung

mengajukan hal-hal ini; marilah kita serahkan kepada otoritas yang berkuasa di bumi untuk hal-hal lain." "Semoga Allah melarang," jawab John dari Saxony, "bahwa engkau harus mengecualikan saya. Saya bertekad untuk melakukan apa yang benar, tanpa mempermasalahkan mahkota saya. Saya ingin mengakui Tuhan. Topi pemilihan dan bulu-bulu saya tidak begitu

berharga bagi saya seperti salib Yesus Kristus." Setelah berkata demikian, ia menuliskan namanya. Seorang pangeran yang lain berkata sambil mengambil pena: "Jika kehormatan Tuhanku Yesus Kristus menghendaknya, aku siap ... untuk meninggalkan harta benda dan hidupku." "Aku lebih suka meninggalkan rakyatku dan negaraku, lebih baik keluar dari negara nenek moyangku dengan tongkat di tangan," lanjutnya, "daripada menerima doktrin yang lain daripada doktrin yang

yang terkandung di dalam Pengakuan ini."-Ibid, b. 14, bab 6. Demikianlah iman dan keberanian hamba-hamba Allah itu.

Waktu yang telah ditentukan tiba untuk menghadap kaisar. Charles V, duduk di atas takhtanya, dikelilingi oleh para pemilih dan para pangeran, menerima para Pembaru Protestan. Pengakuan iman mereka dibacakan. Dalam pertemuan Agustus itu, kebenaran-kebenaran Injil dinyatakan dengan jelas, dan kesalahan-kesalahan gereja kepausan ditunjukkan. Hari itu dinyatakan sebagai "hari terbesar dalam Reformasi, dan salah satu hari yang paling mulia dalam sejarah Kekristenan dan sejarah umat manusia."-Ibid.

Namun beberapa tahun telah berlalu sejak biarawan Wittenberg berdiri sendirian di Worms di hadapan dewan nasional. Sekarang yang menggantikannya adalah para pangeran yang paling mulia dan paling berkuasa di kekaisaran. Luther telah dilarang untuk hadir di Augsburg, tetapi ia hadir dengan kata-kata dan doanya. "Saya sangat bersukacita," tulisnya, "bahwa saya telah hidup sampai saat ini, di mana Kristus telah ditinggikan di depan umum oleh para pengaku yang termasyhur, dan di dalam sidang yang begitu mulia."-Ibid. b. 14, bab 7. Dengan demikian, genaplah apa yang tertulis dalam Kitab Suci: "Aku hendak memberitahukan tentang kesaksian-kesaksian-Mu... di hadapan raja-raja." [Mazmur 119:46](#).

[208] Pada zaman Paulus, Injil yang membuatnya dipenjarakan dibawa ke hadapan para pembesar dan bangsawan kota kekaisaran. Jadi pada kesempatan ini, apa yang dilarang oleh kaisar untuk dikhotbahkan dari mimbar, diberitakan dari istana; apa yang oleh banyak orang dianggap tidak layak untuk didengar oleh para hamba sekalipun, didengar dengan penuh kekaguman oleh para pembesar dan penguasa kekaisaran. Para raja dan orang-orang besar adalah pendengarnya, para pangeran bermahkota adalah pengkhotbahnya, dan khotbahnya adalah kebenaran Allah yang agung. "Sejak zaman para rasul," kata seorang penulis, "tidak pernah ada karya yang lebih besar atau pengakuan yang lebih agung."-D'Aubigne, jilid 14, pasal 7.

"Semua yang dikatakan oleh kaum Lutheran adalah benar; kita tidak dapat menyangkalnya," kata seorang uskup dari pihak kepausan. "Dapatkan Anda menyangkal dengan alasan-alasan yang masuk akal pengakuan yang dibuat oleh sang pemilih dan para sekutunya?" tanya yang lain kepada Dr. "Dengan tulisan-tulisan para rasul dan para nabi - tidak!" jawabnya, "tetapi dengan

tulisan-tulisan para Bapa dan konsili-konsili - ya!" "Saya mengerti," jawab si penanya. "Orang-orang Lutheran, menurut Anda, ada di dalam Kitab Suci, dan kami di luar."-Ibid, b. 14, bab 8.

Beberapa pangeran Jerman dimenangkan kepada iman yang direformasi. Kaisar sendiri menyatakan bahwa pasal-pasal Protestan hanyalah

kebenaran. Pengakuan ini diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan disebarkan ke seluruh Eropa, dan telah diterima oleh jutaan orang pada generasi-generasi berikutnya sebagai ungkapan iman mereka.

Hamba-hamba Allah yang setia tidak bekerja keras sendirian. Sementara para penguasa dan penghulu-penghulu dan roh-roh jahat di tempat-tempat tinggi bersekutu melawan mereka, Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya. Seandainya mata mereka terbuka, mereka akan melihat bukti nyata dari kehadiran dan pertolongan ilahi seperti yang diberikan kepada seorang nabi di masa lalu. Ketika hamba Elisa menunjukkan tuannya kepada tentara musuh yang mengepung mereka dan menutup semua kesempatan untuk melarikan diri, sang nabi berdoa: "Tuhan, aku berdoa kepada-Mu, bukalah matanya, supaya ia dapat melihat." [2 Raja-raja 6:17](#). Dan, lihatlah, gunung itu dipenuhi dengan kereta-kereta perang dan kuda-kuda api, bala tentara surga yang ditempatkan untuk melindungi abdi Allah itu. Demikianlah para malaikat menjaga para pekerja dalam perjuangan Reformasi.

Salah satu prinsip yang paling dipegang teguh oleh Luther adalah

[209]

bahwa tidak boleh ada penggunaan kekuatan sekuler untuk mendukung Reformasi, dan tidak boleh ada seruan untuk mengangkat senjata untuk mempertahankannya. Ia bersukacita

bahwa Injil telah diakui oleh para pangeran kekaisaran; tetapi ketika mereka mengusulkan untuk bersatu dalam sebuah liga pertahanan, ia menyatakan bahwa "doktrin Injil harus dipertahankan oleh *Allah* saja.

Semakin sedikit manusia mencampuri pekerjaan itu, semakin mencolok campur tangan Allah di dalamnya. Semua tindakan pencegahan politik yang disarankan, dalam pandangannya, disebabkan oleh ketakutan yang tidak layak dan ketidakpercayaan yang berdosa." - D'Aubigne, London ed., b. 10, bab 14.

Ketika musuh-musuh yang kuat bersatu untuk menggulingkan iman yang telah direformasi, dan ribuan pedang tampaknya akan dihunus untuk melawannya, Luther menulis: "Setan sedang melampiaskan amarahnya, para paus yang fasik bersekongkol, dan kita diancam dengan peperangan. Nasihatilah orang-orang untuk bertempur dengan gagah berani di hadapan takhta Tuhan, dengan iman dan doa, sehingga musuh-musuh

kita, yang dikalahkan oleh Roh Allah, dapat dikekang dalam damai sejahtera. Kebutuhan utama kita, pekerjaan utama kita, adalah doa; biarlah orang-orang tahu bahwa mereka sekarang dihadapkan pada mata pedang dan kemarahan Iblis, dan biarlah mereka berdoa."-D'Aubigne,

b. 10, bab 14.

Sekali lagi, di kemudian hari, mengacu pada liga yang direnungkan oleh para pangeran yang direformasi, Luther menyatakan bahwa satu-satunya senjata yang digunakan dalam peperangan ini adalah "pedang Roh." Ia menulis kepada para pemilih di Sachsen: "Kita tidak dapat dengan hati nurani kita menyetujui

aliansi yang diusulkan. Kami lebih suka mati sepuluh kali daripada melihat Injil kami menyebabkan satu tetes darah tertumpah. Bagian kita adalah menjadi seperti domba-domba yang disembelih. Salib Kristus harus dipikul. Biarlah Yang Mulia tidak takut. Kita akan melakukan lebih banyak hal dengan doa-doa kita daripada semua musuh kita dengan kesombongan mereka. Hanya saja, janganlah tanganmu dinodai oleh darah saudara-saudaramu. Jika kaisar meminta kami untuk diserahkan kepada pengadilannya, kami siap menghadap. Engkau tidak dapat mempertahankan iman kami: setiap orang harus percaya dengan risiko dan bahayanya sendiri."-Ibid, b. 14, bab 1.

[210] Dari tempat doa yang rahasia itu keluarlah kuasa yang mengguncang dunia pada masa Reformasi Besar. Di sana, dengan ketenangan yang kudus, para hamba Tuhan menginjakkan kaki mereka di atas batu karang janji-janji-Nya. Selama pergumulan di Augsburg, Luther "tidak melewatkan satu hari pun tanpa mencurahkan waktu setidaknya tiga jam untuk berdoa, dan waktu-waktu itu dipilih dari waktu-waktu yang paling baik untuk dipelajari." Dalam privasi kamarnya, ia terdengar mencurahkan jiwanya di hadapan Allah dengan kata-kata yang "penuh dengan pujian, ketakutan dan pengharapan, seperti ketika seseorang berbicara kepada seorang teman." "Aku tahu bahwa Engkau adalah Bapa kami dan Allah kami," katanya, "dan bahwa Engkau akan menceraikan para penganiaya anak-anak-Mu, karena Engkau sendiri terancam bersama kami. Semua hal ini adalah milik-Mu, dan hanya karena keterbatasan-Mu, kami menumpang tangan kami padanya. Maka belalah kami, ya Bapa!"-Ibid, b. 14, bab 6.

Kepada Melanchthon, yang dihipit beban kecemasan dan ketakutan, ia menulis: "Kasih karunia dan damai sejahtera di dalam Kristus-di dalam Kristus, kataku, dan bukan di dalam dunia. Amin. Saya benci dengan kebencian yang luar biasa terhadap kekhawatiran ekstrem yang melanda Anda. Jika penyebabnya tidak adil, tinggalkanlah; jika penyebabnya adil, mengapa kita harus percaya pada janji-janji Dia yang memerintahkan kita untuk tidur tanpa rasa takut ... Kristus tidak akan kekurangan dalam pekerjaan keadilan dan kebenaran. Ia hidup, Ia memerintah; maka, ketakutan apakah yang dapat kita miliki?"-Ibid, b. 14, bab 6.

Allah mendengarkan seruan hamba-hamba-Nya. Ia memberikan kepada para pemimpin dan pendeta kasih karunia dan keberanian

untuk mempertahankan kebenaran melawan para penguasa kegelapan dunia ini. Demikianlah firman Tuhan: "Lihatlah, Aku meletakkan di Sion suatu batu penjuru, suatu batu penjuru yang terpilih, suatu batu yang mahal harganya, dan barangsiapa yang percaya kepada-Nya, ia tidak akan digoncangkan." [1 Petrus 2:6](#). Para Reformator Protestan telah membangun di atas Kristus, dan pintu-pintu neraka tidak akan dapat mengalahkan mereka.

Bab 12-Reformasi Prancis

[211]

Protes Menara Katedral dan Pengakuan Iman di Augsburg, yang menandai kemenangan Reformasi di Jerman, diikuti oleh tahun-tahun penuh konflik dan kegelapan. Dilemahkan oleh perpecahan di antara para pendukungnya, dan diserang oleh musuh-musuh yang kuat, Protestanisme tampaknya ditakdirkan untuk dihancurkan. Ribuan orang memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka. Perang saudara meletus; perjuangan Protestan dikhianati oleh salah satu penganutnya yang terkemuka; pangeran-pangeran yang paling mulia dari kaum reformis jatuh ke tangan kaisar dan diseret sebagai tawanan dari satu kota ke kota lain. Namun, pada saat kemenangannya yang nyata, kaisar terpukul oleh kekalahan. Dia melihat mangsanya terlepas dari genggamannya, dan akhirnya dia dipaksa untuk memberikan toleransi terhadap doktrin-doktrin yang telah menjadi ambisi dalam hidupnya untuk dihancurkan. Ia telah mempertaruhkan kerajaannya, hartanya, dan kehidupannya untuk menghancurkan ajaran sesat. Sekarang ia melihat pasukannya terbang sia-sia dalam peperangan, hartanya terkuras habis, banyak kerajaannya terancam oleh pemberontakan, sementara di mana-mana iman yang telah ia usahakan dengan sia-sia untuk ditumpas, justru meluas. Charles V telah berjuang melawan kekuatan yang mahakuasa. Allah telah berfirman, "Jadilah terang," tetapi kaisar telah berusaha untuk mempertahankan kegelapan yang tak kunjung padam. Tujuannya telah gagal; dan pada usia tua yang prematur, kelelahan karena perjuangan yang panjang, ia turun takhta dan menguburkan dirinya di sebuah biara.

Di Swiss, seperti halnya di Jerman, ada masa-masa kelam bagi Reformasi. Sementara banyak kanton menerima iman yang direformasi,

[212]

yang lain berpegang teguh dengan ketekunan buta pada kepercayaan Roma. Penganiayaan mereka terhadap mereka yang ingin menerima kebenaran akhirnya memunculkan menuju perang saudara. Zwingli dan banyak orang yang bersatu dengannya dalam reformasi gugur di medan perang Cappel. Oecolampadius, yang diliputi oleh bencana-bencana yang

mengerikan ini, tak lama kemudian meninggal. Roma sedang berjaya, dan di banyak tempat tampaknya akan memulihkan semua yang telah hilang. Tetapi Dia yang memiliki rencana dari kekekalan tidak akan meninggalkan perjuangan-Nya atau umat-Nya. Tangan-Nya akan membawa pembebasan bagi mereka. Di negeri-negeri lain Ia telah membangkitkan para pekerja untuk meneruskan reformasi.

Di Perancis, sebelum nama Luther terdengar sebagai seorang Reformator, hari sudah mulai menyingsing. Salah satu yang pertama kali menangkap cahaya itu adalah Lefevre yang sudah lanjut usia, seorang yang memiliki pengetahuan yang luas, seorang profesor di Universitas Paris, dan seorang paus yang tulus dan bersemangat. Dalam penelitiannya terhadap literatur kuno, perhatiannya tertuju pada Alkitab, dan ia memperkenalkan studi Alkitab kepada para mahasiswanya.

Lefevre adalah seorang pemuja orang-orang kudus yang antusias, dan ia telah mempersiapkan sebuah sejarah tentang orang-orang kudus dan para martir seperti yang diberikan dalam legenda-legenda gereja. Ini adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan kerja keras; tetapi ia telah membuat banyak kemajuan dalam hal ini, ketika ia berpikir bahwa ia dapat memperoleh bantuan yang berguna dari Alkitab, ia memulai studinya dengan objek ini. Di sini ia menemukan orang-orang kudus yang dibawa ke hadapannya, tetapi tidak seperti yang digambarkan dalam kalender Romawi. Sebuah banjir cahaya ilahi menerobos masuk ke dalam pikirannya. Dengan rasa takjub dan jijik ia berpaling dari tugas yang telah ia tentukan sendiri dan mengabdikan diri pada firman Allah. Kebenaran-kebenaran berharga yang ia temukan di sana segera mulai ia ajarkan.

Pada tahun 1512, sebelum Luther maupun Zwingli memulai pekerjaan reformasi, Lefevre menulis: "Allahlah yang memberikan kepada kita, melalui iman, kebenaran yang oleh kasih karunia-Nya sendiri membenarkan kita kepada hidup yang kekal." -Wylie,

b. 13, pasal 1. Sambil memikirkan misteri penebusan, ia berseru: "Oh, kehebatan yang tak terkatakan dari pertukaran itu, - yang

[213] Yang Tak Berdosa dihukum, dan dia yang bersalah bebas; Berkat menanggung kutukan, dan yang terkutuk dibawa ke dalam berkat; Kehidupan mati, dan yang mati hidup; Kemuliaan diselimuti kegelapan, dan dia yang tidak tahu apa-apa selain kebingungan wajah dipakaikan kemuliaan." -D'Aubigne, London ed., b. 12, bab 2.

Dan ketika mengajarkan bahwa kemuliaan keselamatan adalah semata-mata milik Allah, ia juga menyatakan bahwa tugas ketaatan adalah milik manusia. "Jika engkau adalah anggota gereja Kristus," katanya, "engkau adalah anggota tubuh-Nya; jika engkau adalah anggota tubuh-Nya, maka engkau penuh dengan natur ilahi. Oh, seandainya manusia dapat masuk ke dalam pengertian ini

hak istimewa, betapa murni, suci, dan kudusnya mereka akan hidup, dan betapa hina, jika dibandingkan dengan kemuliaan di dalam diri mereka, - kemuliaan yang tidak dapat dilihat oleh mata jasmani, - jika mereka menganggap semua kemuliaan dunia ini."-Ibid, b. 12, bab 2.

Ada beberapa di antara murid-murid Lefevre yang mendengarkan kata-katanya dengan penuh semangat, dan yang, lama setelah suara guru seharusnya

dibungkam, harus terus menyatakan kebenaran. Demikianlah William Farel. Anak dari orang tua yang saleh, dan dididik untuk menerima dengan iman yang tersirat ajaran-ajaran gereja, ia mungkin, bersama rasul Paulus, telah menyatakan tentang dirinya sendiri: "Setelah sekte yang paling keras dalam agama kami, saya hidup sebagai seorang Farisi." [Kisah Para Rasul 26:5](#). Seorang penganut agama Romawi yang setia, ia terbakar oleh semangat untuk menghancurkan semua orang yang berani menentang gereja. "Saya akan menggertakkan gigi saya seperti serigala yang marah," katanya kemudian, merujuk pada periode hidupnya, "ketika saya mendengar ada orang yang berbicara menentang paus."-Wylie, jilid 13, bab 2. Ia tidak mengenal lelah dalam memuja orang-orang kudus, ditemani oleh Lefevre yang mengelilingi gereja-gereja di Paris, beribadah di mezbah-mezbah, dan menghiasi tempat-tempat suci dengan hadiah-hadiah. Namun, perayaan-perayaan ini tidak dapat memberikan kedamaian jiwa. Keyakinan akan dosa terus membelenggu dirinya, yang tidak dapat dihilangkan oleh semua tindakan penebusan dosa yang dilakukannya. Seperti sebuah suara dari surga, ia mendengarkan kata-kata Pembaru: "Keselamatan berasal dari kasih karunia." "Orang yang tidak bersalah dihukum, dan penjahat dibebaskan." "Ini salib Kristus sajalah yang membuka pintu-pintu surga dan [214] yang menutup pintu-pintu neraka."-Ibid, b. 13, bab 2.

Farel dengan sukacita menerima kebenaran. Dengan pertobatan seperti Paulus, ia berbalik dari belenggu tradisi kepada kebebasan anak-anak Allah. "Sebagai ganti dari hati serigala yang buas dan ganas," ia kembali, katanya, "dengan tenang seperti anak domba yang lemah lembut dan tidak berbahaya, setelah hatinya sepenuhnya ditarik dari paus, dan diberikan kepada Yesus Kristus." -D'Aubigne, b. 12, bab 3.

Sementara Lefevre terus menyebarkan terang di antara murid-muridnya, Farel, yang sangat bersemangat dalam perjuangan Kristus seperti halnya paus, maju untuk menyatakan kebenaran di depan umum. Seorang pembesar gereja, uskup Meaux, segera bersatu dengan mereka. Guru-guru lain yang memiliki peringkat tinggi dalam hal kemampuan dan pembelajaran mereka bergabung untuk memberitakan Injil, dan Injil memenangkan pengikut di antara semua kelas, dari rumah-rumah para pengrajin dan petani hingga istana raja. Saudara perempuan Francis I, yang saat itu adalah raja yang berkuasa, menerima iman yang telah

direformasi. Raja sendiri, dan ibu suri, untuk sementara waktu tampak mendukungnya, dan dengan harapan yang tinggi para Reformator menantikan saat ketika Prancis akan dimenangkan bagi Injil. Tetapi harapan mereka tidak terwujud. Pencobaan dan penganiayaan menanti para murid Kristus. Akan tetapi, hal ini dengan penuh belas kasihan terselubung dari mata mereka. Suatu masa damai sejahtera telah datang, sehingga mereka dapat

memperoleh kekuatan untuk menghadapi badai; dan Reformasi mengalami kemajuan yang pesat. Uskup Meaux bekerja keras di keuskupannya sendiri untuk mengajar para klerus dan umat. Para imam yang bodoh dan tidak bermoral disingkirkan, dan, sejauh mungkin, digantikan oleh orang-orang yang terpelajar dan saleh. Uskup sangat menginginkan agar umatnya dapat memiliki akses kepada firman Allah untuk diri mereka sendiri, dan hal ini segera tercapai. Lefevre mengerjakan penerjemahan Perjanjian Baru; dan pada saat Alkitab bahasa Jerman Luther diterbitkan oleh penerbit di Wittenberg, Perjanjian Baru dalam bahasa Prancis diterbitkan di Meaux. Uskup tidak mengeluarkan tenaga dan biaya untuk mengedarkan

[215] di paroki-parokinya, dan segera para petani di Meaux memiliki Kitab Suci.

Sebagaimana para musafir yang kehausan menyambut dengan sukacita mata air yang hidup, demikian pula jiwa-jiwa ini menerima pesan surga. Para pekerja di ladang, para pengrajin di bengkel, bersorak-sorai di tengah-tengah kerja keras mereka dengan membicarakan kebenaran-kebenaran Alkitab yang sangat berharga. Pada malam hari, alih-alih pergi ke kedai-kedai anggur, mereka berkumpul di rumah masing-masing untuk membaca firman Tuhan dan bergabung dalam doa dan pujian. Sebuah perubahan besar segera terjadi di dalam komunitas-komunitas ini. Meskipun berasal dari kelas yang paling rendah, kaum tani yang tidak terpelajar dan pekerja keras, kuasa anugerah ilahi yang memperbaharui dan membangkitkan semangat terlihat dalam kehidupan mereka. Rendah hati, penuh kasih, dan kudus, mereka berdiri sebagai saksi-saksi atas apa yang akan dicapai oleh Injil bagi mereka yang menerimanya dengan tulus.

Cahaya yang dinyalakan di Meaux memancarkan sinarnya hingga jauh. Setiap hari jumlah orang yang bertobat terus bertambah. Kemarahan hirarki untuk sementara waktu dikendalikan oleh raja, yang membenci kefanatikan sempit para biarawan; tetapi para pemimpin kepausan akhirnya menang. Sekarang, tiang pancang telah dipasang. Uskup Meaux, yang dipaksa untuk memilih antara api dan penyesalan, menerima jalan yang lebih mudah; tetapi meskipun pemimpinnya jatuh, kawanannya tetap teguh. Banyak yang bersaksi untuk kebenaran di tengah-tengah kobaran api. Dengan keberanian dan kesetiaan mereka di tiang gantungan, orang-orang Kristen yang rendah hati

ini berbicara kepada ribuan orang yang pada masa damai belum pernah mendengar kesaksian mereka.

Bukan hanya orang-orang yang rendah hati dan miskin yang di tengah penderitaan dan cemoohan berani bersaksi bagi Kristus. Di dalam ruang-ruang istana dan istana yang megah terdapat jiwa-jiwa raja yang olehnya kebenaran lebih berharga daripada kekayaan, pangkat, atau bahkan nyawa. Jubah kebesaran raja menyembunyikan roh yang lebih tinggi dan lebih teguh daripada jubah dan tongkat uskup. Louis

de Berquin berasal dari keluarga bangsawan. Seorang ksatria yang berani dan santun, ia mengabdikan diri untuk belajar, sopan santun, dan memiliki moral yang tak bercela. "Dia," kata seorang penulis, "seorang pengikut besar konstitusi kepausan, dan pendengar yang baik dari misa dan khotbah; ... dan dia memahkotai semua kebajikan-kebajikannya yang lain dengan memegang teguh Lutheranisme dengan kebencian yang khusus." [216]

Tetapi, seperti banyak orang lain, yang secara takdir dibimbing kepada Alkitab, ia kagum menemukan di sana, "bukan doktrin-doktrin Roma, tetapi doktrin-doktrin

Luther."-Wylie, b. 13, bab 9. Sejak saat itu ia menyerahkan dirinya dengan penuh pengabdian kepada tujuan Injil.

"Yang paling terpelajar di antara para bangsawan Perancis," kejeniusan dan kehebatannya, keberaniannya yang tak tergoyahkan dan semangat kepahlawanannya, serta pengaruhnya di istana, karena ia adalah favorit raja, membuatnya dianggap oleh banyak orang sebagai orang yang ditakdirkan untuk menjadi Pembaru di negerinya. Kata Beza: "Berquin akan menjadi Luther yang kedua, seandainya ia menemukan seorang pemilih kedua dalam diri Francis I." "Ia lebih buruk daripada Luther," teriak para pengikut kepausan.-Ibid, b. 13, bab 9. Ia lebih ditakuti lagi oleh kaum Romanis di Perancis. Mereka menjebloskannya ke dalam penjara sebagai bidaah, tetapi ia dibebaskan oleh raja. Selama bertahun-tahun perjuangan terus berlanjut. Fransiskus, yang terombang-ambing antara Roma dan Reformasi, secara bergantian menoleransi dan menahan semangat para biarawan. Berquin tiga kali dipenjara oleh otoritas kepausan, hanya untuk dibebaskan oleh raja, yang, karena mengagumi kejeniusan dan kemuliaan karakternya, menolak untuk mengorbankannya pada keburukan hirarki.

Berquin berulang kali diperingatkan akan bahaya yang mengancamnya di Prancis, dan didesak untuk mengikuti langkah-langkah mereka yang telah menemukan keamanan dalam pengasingan sukarela. Erasmus yang penakut dan penyabar, yang dengan segala kemegahan kesarjanaannya gagal dalam kebesaran moral yang membuat kehidupan dan kehormatan tunduk pada kebenaran, menulis kepada Berquin: "Mintalah untuk dikirim sebagai duta besar ke suatu negara asing; pergilah dan lakukanlah perjalanan di Jerman. Anda tahu Beda dan semacamnya-ia adalah monster berkepala seribu, menebarkan racun di setiap sisi. Musuh-musuhmu bernama legiun. Seandainya perjuanganmu lebih baik

daripada perjuangan Yesus Kristus, mereka tidak akan melepaskanmu sampai mereka menghancurkanmu. Jangan terlalu percaya pada perlindungan raja. Dalam segala hal, *jangan kompromikan aku* dengan fakultas teologi."-Ibid, b. 13, bab 9.

Namun, ketika bahaya semakin menebal, semangat Berquin justru semakin membara.

Jauh dari mengadopsi politik dan nasihat yang mementingkan diri sendiri seperti yang dilakukan oleh Erasmus, [217] ia memutuskan untuk mengambil tindakan yang lebih berani. Dia tidak hanya akan berdiri

membela kebenaran, tetapi ia akan menyerang kesalahan. Tuduhan bidah yang ingin dilekatkan oleh kaum Romawi kepadanya, ia akan memukau mereka. Lawan-lawannya yang paling aktif dan paling sengit adalah para doktor dan biarawan terpelajar dari departemen teologi di Universitas Paris yang agung, salah satu otoritas gerejawi tertinggi baik di kota maupun di negara ini. Dari tulisan-tulisan para doktor ini, Berquin menarik dua belas proposisi yang secara terbuka ia nyatakan sebagai "bertentangan dengan Alkitab, dan sesat;" dan ia memohon kepada raja untuk bertindak sebagai hakim dalam kontroversi tersebut.

Raja, yang tidak segan-segan menunjukkan kekuatan dan ketajaman para pejuang lawan, dan senang dengan kesempatan untuk merendahkan kesombongan para biarawan yang sombong ini, menyuruh para pengikut Romawi untuk mempertahankan tujuan mereka dengan Alkitab. Senjata ini, mereka tahu betul, tidak akan banyak membantu mereka; pemenjaraan, penyiksaan, dan tiang gantungan adalah senjata yang lebih mereka pahami bagaimana cara menggunakannya. Sekarang keadaan berbalik, dan mereka melihat diri mereka sendiri akan jatuh ke dalam lubang yang mereka harapkan untuk menjerumuskan Berquin. Dengan takjub mereka melihat sekeliling mereka untuk mencari jalan keluar.

"Tepat pada saat itu gambar Perawan Maria di sudut salah satu jalan, dimutilasi." Ada kegembiraan yang luar biasa di kota itu. Kerumunan orang berduyun-duyun datang ke tempat itu, dengan ekspresi berkabung dan marah. Raja juga sangat terharu. Ini adalah keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh para bhikkhu dengan baik, dan mereka dengan cepat memperbaikinya. "Ini adalah buah dari ajaran Berquin," seru mereka. "Semua akan digulingkan - agama, hukum, takhta itu sendiri - oleh persekongkolan Lutheran ini."-Ibid, b. 13, bab 9.

Sekali lagi Berquin ditangkap. Raja menarik diri dari Paris, dan dengan demikian para biarawan dibiarkan bebas melakukan kehendak mereka. Sang Pembaharu diadili dan dijatuhi hukuman mati, dan agar Fransiskus tidak campur tangan untuk menyelamatkannya, hukuman tersebut dilaksanakan pada hari yang sama ketika ia

[218] diucapkan. Pada siang hari, Berquin dibawa ke tempat kematiannya. Kerumunan besar berkumpul untuk menyaksikan peristiwa itu, dan ada banyak orang yang melihat dengan keheranan dan rasa tidak percaya bahwa korban telah dipilih dari yang terbaik dan paling

berani dari keluarga bangsawan Prancis. Ketakjuban, kemarahan, cemoohan, dan kebencian yang pahit menggelapkan wajah-wajah kerumunan orang banyak itu; tetapi pada satu wajah tidak ada bayangan yang tersisa.

Pikiran sang martir jauh dari adegan kekacauan itu; dia hanya sadar akan kehadiran Tuhannya.

Tumbal yang malang yang ditunggangnya, wajah cemberut para penganiayanya, kematian yang mengerikan yang akan dialaminya - semua itu tidak dihiraukannya; Dia, yang hidup dan yang telah mati, dan yang hidup untuk selama-lamanya, dan yang memegang kunci maut dan kerajaan maut, ada di sampingnya. Wajah Berquin berseri-seri dengan cahaya dan kedamaian surga. Ia mengenakan pakaian yang sangat bagus, mengenakan "jubah beludru, jubah doublet dari kain satin dan damask, serta tali pinggang dari emas."-D'Aubigne, *History of the Reformation in Europe in the Time of Calvin*, jilid 2, bab.

16. Ia akan bersaksi tentang imannya di hadapan Raja di atas segala raja dan alam semesta yang menyaksikan, dan tidak ada tanda dukacita yang dapat menutupi sukacitanya.

Ketika pawai itu bergerak perlahan-lahan melalui jalan-jalan yang ramai, orang-orang menyaksikan dengan takjub kedamaian yang tak terselimuti awan, dan kemenangan yang menggembirakan, dari penampilan dan pembawaannya. "Dia," kata mereka, "seperti orang yang duduk di dalam kuil, dan merenungkan hal-hal yang kudus."-Wylie, b. 13, bab 9. Di tiang pancang, Berquin berusaha untuk menyampaikan beberapa patah kata kepada orang-orang; tetapi para biarawan, yang takut akan akibatnya, mulai berteriak, dan para prajurit beradu senjata, dan keributan mereka menenggelamkan suara sang martir. Maka pada tahun 1529, otoritas sastra dan gerejawi tertinggi di Paris yang berbudaya, "memberi contoh kepada rakyat pada tahun 1793 untuk menahan di atas perancah kata-kata suci orang yang sedang sekarat."-Ibid, *hlm.* 13, Ch. 9.

Berquin dicekik, dan tubuhnya dilalap api. Berita kematiannya menyebabkan kesedihan bagi teman-teman Reformasi.

masi di seluruh Prancis. Tetapi teladannya tidak hilang. "Kami juga, [219] siap," kata para saksi kebenaran, "untuk menemui kematian dengan riang gembira,

mengarahkan pandangan kita kepada kehidupan yang akan datang."-D'Aubigne, *History of the Reformation in Europe in the Time of Calvin*, *hil.* 2, bab 16.

Selama penganiayaan di Meaux, guru-guru dari iman yang direformasi dicabut izinnnya untuk berkhotbah, dan mereka pergi ke tempat lain. Lefevre setelah beberapa waktu kemudian pergi

ke Jerman. Farel kembali ke kota asalnya di Prancis timur, untuk menyebarkan terang di rumah masa kecilnya. Berita tentang apa yang sedang terjadi di Meaux telah diterima, dan kebenaran yang ia ajarkan dengan semangat yang tak kenal takut, menemukan pendengarnya. Segera pihak berwenang bangkit untuk membungkamnya, dan ia diusir dari kota. Meskipun ia tidak dapat

Tidak lagi bekerja di depan umum, ia melintasi dataran dan desa-desa, mengajar di tempat tinggal pribadi dan di padang rumput yang terpencil, dan menemukan tempat berlindung di hutan-hutan dan di antara gua-gua berbatu yang telah menjadi tempat persembunyiannya sejak kecil. Allah sedang mempersiapkannya untuk percobaan yang lebih besar. "Salib, penganiayaan, dan tipu daya Iblis, yang telah saya peringatkan sebelumnya, tidak kurang," katanya; "mereka bahkan jauh lebih berat daripada yang dapat saya tanggung sendiri; tetapi Allah adalah Bapa saya; Dia telah menyediakan dan akan selalu menyediakan kekuatan yang saya perlukan." -D'Aubigne, *History of the Reformation of the Sixteenth Century*, jilid 12, bab 9.

Seperti pada zaman para rasul, penganiayaan telah "jatuh ke tangan orang-orang yang tidak mau memberitakan Injil." Filipi 1:12. Setelah diusir dari Paris dan Meaux, "mereka yang telah terserak ke luar negeri, pergi ke mana-mana untuk memberitakan Injil." Kisah Para Rasul 8:4. Dan dengan demikian terang menemukan jalannya ke banyak provinsi terpencil di Perancis.

Allah masih mempersiapkan para pekerja untuk memperluas tujuan-Nya. Di salah satu sekolah di Paris ada seorang pemuda yang bijaksana dan pendiam, yang telah memberikan bukti akan pikiran yang kuat dan tajam, dan tidak kurang dikenal karena kehidupannya yang tidak bercela selain karena semangat intelektual dan pengabdianya pada agama. Kejeniusan dan penerapannya segera membuatnya menjadi kebanggaan perguruan tinggi, dan dengan penuh keyakinan diantisipasi bahwa John Calvin

[220] akan menjadi salah satu pembela gereja yang paling hebat dan paling terhormat. Tetapi seberkas cahaya ilahi menembus bahkan di dalam tembok-tembok skolastisisme dan takhayul yang melingkupi Calvin. Ia mendengar doktrin-doktrin baru itu dengan gemetar, tidak ada yang meragukan bahwa para bidat itu layak menerima api yang akan mereka terima. Namun tanpa disadari ia berhadapan langsung dengan ajaran sesat dan dipaksa untuk menguji kekuatan teologi Romawi dalam memerangi ajaran Protestan. Seorang sepupu Calvin, yang telah bergabung dengan para Reformator, berada di Paris. Kedua saudara ini sering bertemu dan berdiskusi bersama mengenai hal-hal yang mengganggu kekristenan. "Hanya ada dua agama di dunia ini," kata Olivetan, seorang Protestan. "Satu golongan agama adalah agama-agama yang diciptakan oleh manusia, yang di dalamnya manusia menyelamatkan dirinya sendiri

dengan upacara-upacara dan perbuatan-perbuatan baik; dan yang lainnya adalah satu agama yang diwahyukan di dalam Alkitab, dan yang mengajarkan manusia untuk mencari keselamatan semata-mata karena kasih karunia Allah yang cuma-cuma."

"Saya tidak akan menerima doktrin-doktrin baru Anda," seru Calvin, "apakah Anda mengira saya telah hidup dalam kesalahan sepanjang hidup saya?"-Wylie, jilid 13, pasal 7.

Namun, sebuah pikiran telah terbangun dalam benaknya yang tidak dapat ia singkirkan sesuka hati. Sendirian di dalam kamarnya, ia merenungkan kata-kata sepupunya. Keyakinan akan dosa membelenggu dirinya; ia melihat dirinya sendiri, tanpa pengantara, di hadapan Hakim yang kudus dan adil. Pengantaraan orang-orang kudus, perbuatan baik, upacara-upacara gereja, semuanya tidak berdaya untuk menebus dosa. Dia tidak dapat melihat apa pun di hadapannya kecuali kegelapan keputusan yang kekal. Sia-sia saja para tabib gereja berusaha untuk meringankan penderitaannya. Pengakuan dosa, penebusan dosa, dilakukan dengan sia-sia; semua itu tidak dapat mendamaikan jiwa dengan Allah.

Ketika masih terlibat dalam pergumulan yang tidak membuahkan hasil ini, suatu hari Calvin berkesempatan untuk mengunjungi salah satu lapangan umum, dan menyaksikan pembakaran seorang bidaah di sana. Ia dipenuhi dengan kekaguman pada ekspresi damai yang terpancar dari wajah sang martir. Di tengah-tengah siksaan kematian yang mengerikan itu, dan di bawah penghukuman yang lebih mengerikan dari gereja, ia menunjukkan iman dan keberanian yang sangat kontras dengan keputusan dan kegelapan yang dialaminya sendiri, ketika hidup dalam ketaatan yang ketat kepada gereja. Di atas Alkitab, ia tahu, para bidat menyandarkan iman mereka. Ia bertekad untuk mempelajarinya, dan menemukan, jika bisa, rahasia sukacita mereka.

Di dalam Alkitab ia menemukan Kristus. "Ya Bapa," ia berseru, "Pengorbanan-Nya telah meredakan murka-Mu; darah-Nya telah membasuh kenajisanku; salib-Nya telah menanggung kutukku; kematian-Nya telah menebus aku. Kami telah merancang banyak kebodohan yang tidak berguna bagi diri kami sendiri, tetapi Engkau telah meletakkan firman-Mu di hadapanku seperti suluh, dan Engkau telah menyentuh hatiku, sehingga aku dapat memandang rendah semua jasa-jasa lain kecuali jasa-jasa Yesus." -Martyr, vol. 3, bab 13.

Calvin telah dididik untuk menjadi seorang imam. Ketika baru berusia dua belas tahun, ia telah diangkat menjadi pendeta di sebuah gereja kecil, dan kepalanya telah digunduli oleh uskup sesuai dengan kanon gereja. Dia tidak menerima konsekrasi,

juga tidak memenuhi tugas-tugas seorang imam, tetapi dia menjadi anggota klerus, memegang gelar jabatannya, dan menerima tunjangan sebagai pertimbangannya.

Sekarang, karena merasa tidak akan pernah bisa menjadi seorang imam, ia beralih ke studi hukum, tetapi akhirnya meninggalkan tujuan ini

dan bertekad untuk mengabdikan hidupnya bagi Injil. Tetapi ia ragu-ragu untuk menjadi seorang guru umum. Ia secara alamiah adalah seorang pemalu, dan dibebani dengan rasa tanggung jawab yang berat dari posisi itu, dan ia tetap ingin mengabdikan dirinya untuk belajar. Namun, permohonan yang sungguh-sungguh dari teman-temannya, akhirnya memenangkan persetujuannya. "Sungguh luar biasa," katanya, "bahwa seseorang yang berasal dari tempat yang begitu rendah dapat ditinggikan ke martabat yang begitu tinggi."-Wylie, jil. 13, bab 9.

Dengan tenang Calvin memulai pekerjaannya, dan kata-katanya bagaikan embun yang turun menyegarkan bumi. Ia telah meninggalkan Paris, dan sekarang berada di sebuah kota provinsi di bawah perlindungan putri Margaret, yang, karena mengasihi Injil, mengulurkan perlindungannya kepada para murid. Calvin

[222] masih seorang pemuda, dengan pembawaan yang lembut dan bersahaja. Pekerjaannya dimulai dengan orang-orang di rumah-rumah mereka. Dikelilingi oleh anggota keluarga, ia membaca Alkitab dan membukakan kebenaran tentang keselamatan. Mereka yang mendengar berita itu menyampaikan kabar baik itu kepada orang lain, dan segera sang guru pergi ke luar kota ke kota-kota dan dusun-dusun terpencil. Baik ke istana maupun ke pondok, ia mendapati pintu masuk, dan ia terus maju, meletakkan dasar gereja yang akan menghasilkan saksi-saksi yang tak kenal takut akan kebenaran.

Beberapa bulan kemudian, ia kembali ke Paris. Terjadi kegelisahan yang tidak diharapkan di kalangan kaum terpelajar dan cendekiawan. Studi tentang bahasa-bahasa kuno telah membawa orang-orang kepada Alkitab, dan banyak orang yang hatinya tersentuh oleh kebenaran-kebenarannya dengan penuh semangat mendiskusikannya dan bahkan memberikan perlawanan kepada para pejuang Romanisme. Calvin, meskipun seorang pejuang yang handal dalam bidang kontroversi teologis, memiliki misi yang lebih tinggi untuk dicapai dibandingkan dengan murid-murid sekolah yang berisik ini. Pikiran manusia telah diaduk-aduk, dan sekaranglah waktunya untuk membukakan kebenaran kepada mereka. Sementara ruang-ruang di universitas dipenuhi dengan keributan perselisihan teologis, Calvin berjalan dari rumah ke rumah, membuka Alkitab kepada orang-orang, dan berbicara kepada mereka tentang Kristus dan Dia yang disalibkan.

Dalam pemeliharaan Allah, Paris akan menerima undangan lain

untuk menerima Injil. Panggilan Lefevre dan Farel telah ditolak, tetapi sekali lagi pekabaran Injil harus didengar oleh semua kelas di ibukota yang besar itu. Raja, yang dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan politik, belum sepenuhnya berpihak pada Roma untuk melawan Reformasi. Margaret masih berpegang teguh pada harapan bahwa Protestanisme akan berjaya di Prancis. Ia memutuskan bahwa iman yang telah direformasi harus dikhotbahkan di Paris. Selama

Karena ketidakhadiran raja, ia memerintahkan seorang pendeta Protestan untuk berkhotbah di gereja-gereja di kota. Hal ini dilarang oleh para pejabat kepausan, sang putri pun membuka istana. Sebuah apartemen dipasang sebagai kapel, dan diumumkan bahwa setiap hari, pada jam yang ditentukan, sebuah khotbah akan dikhotbahkan, dan orang-orang dari setiap pangkat dan jabatan diundang untuk hadir. Orang-orang berbondong-bondong menghadiri kebaktian tersebut. Tidak hanya kapel [223], tetapi juga ruang depan dan aula yang penuh sesak. Ribuan setiap hari berkumpul—bangsawan, negarawan, pengacara, pedagang, dan pengrajin. Raja, bukannya melarang pertemuan-pertemuan itu, malah memerintahkan agar dua gereja di Paris dibuka. Belum pernah kota itu digerakkan oleh firman Allah. Roh kehidupan dari surga seakan-akan dihembuskan ke atas orang-orang. Kesederhanaan, kemurnian, ketertiban, dan industri menggantikan kemabukan, ketidaksenonohan, perselisihan, dan kemalasan.

Namun, para hierarki tidak tinggal diam. Raja masih menolak untuk ikut campur tangan untuk menghentikan pemberitaan, dan mereka beralih ke rakyat. Tidak ada cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan ketakutan, prasangka, dan fanatisme orang banyak yang tidak tahu apa-apa dan percaya takhayul. Karena tunduk secara membabi buta kepada guru-guru palsunya, Paris, seperti Yerusalem pada zaman dahulu, tidak mengetahui waktu kedatangannya dan tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukannya untuk memperoleh kedamaian. Selama dua tahun firman Allah diberitakan di ibukota; tetapi, meskipun ada banyak orang yang menerima Injil, sebagian besar orang menolaknya. Fransiskus telah menunjukkan sikap toleran, hanya untuk memenuhi tujuannya sendiri, dan para paus berhasil mendapatkan kembali kekuasaannya. Sekali lagi gereja-gereja ditutup, dan tiang-tiang pancang didirikan.

Calvin masih berada di Paris, mempersiapkan diri dengan belajar, meditasi, dan berdoa untuk pekerjaannya di masa depan, dan terus menyebarkan terang. Namun, pada akhirnya, kecurigaan menyimpannya. Pihak berwenang bertekad untuk menyeretnya ke pengadilan. Menganggap dirinya aman dalam pengasingannya, ia tidak memikirkan bahaya, ketika teman-temannya datang bergegas ke kamarnya dengan membawa berita bahwa para petugas sedang dalam perjalanan untuk menangkapnya. Pada saat itu juga, sebuah

ketukan keras terdengar di pintu masuk luar. Tidak ada waktu yang terbuang. Beberapa temannya menahan para petugas di depan pintu, sementara yang lain membantu Pembaru untuk menurunkan dirinya dari jendela, dan dengan cepat ia berjalan ke pinggiran kota. Menemukan tempat berlindung di sebuah pondok seorang buruh yang merupakan teman dari sang Pembaharu, ia menyamar dengan mengenakan pakaian dari tuan rumahnya, dan dengan memanggul cangkul, memulai perjalanannya. Bepergian [224]

ke selatan, ia kembali menemukan perlindungan di bawah kekuasaan Margaret. (Lihat D'Aubigne, *Sejarah Reformasi di Eropa pada Masa Calvin*, jil. 2, bab 30.)

Di sini selama beberapa bulan ia tinggal, aman di bawah perlindungan teman-temannya yang kuat, dan terlibat seperti sebelumnya dalam studi. Tetapi hatinya tertuju pada penginjilan di Perancis, dan ia tidak dapat lama-lama tidak aktif. Segera setelah badai agak reda, ia mencari ladang pekerjaan baru di Poitiers, di mana terdapat sebuah universitas, dan di mana pendapat-pendapat baru telah mendapat dukungan. Orang-orang dari semua kelas dengan senang hati mendengarkan Injil. Tidak ada khotbah di depan umum, tetapi di rumah hakim kepala, di penginapannya sendiri, dan kadang-kadang di taman umum, Calvin membuka firman kehidupan kekal kepada mereka yang ingin mendengarkan. Setelah beberapa waktu, ketika jumlah pendengarnya meningkat, dianggap lebih aman untuk berkumpul di luar kota. Sebuah gua di sisi ngarai yang dalam dan sempit, di mana pepohonan dan bebatuan yang menjorok ke dalam membuat pengasingan semakin lengkap, dipilih sebagai tempat pertemuan. Rombongan-rombongan kecil, yang meninggalkan kota melalui rute yang berbeda, menemukan jalan mereka ke sana. Di tempat yang tenang ini, Alkitab dibacakan dan dijelaskan. Di sini Perjamuan Tuhan dirayakan untuk pertama kalinya oleh kaum Protestan Perancis. Dari gereja kecil ini, beberapa penginjil yang setia diutus.

Sekali lagi Calvin kembali ke Paris. Ia bahkan belum bisa melepaskan harapan bahwa Perancis sebagai sebuah bangsa akan menerima Reformasi. Tetapi ia mendapati hampir semua pintu kerja telah tertutup. Mengajarkan Injil berarti mengambil jalan langsung menuju tiang pancang, dan akhirnya ia memutuskan untuk berangkat ke Jerman. Baru saja ia meninggalkan Prancis ketika badai melanda kaum Protestan, yang jika ia tetap tinggal, pasti akan melibatkan dirinya dalam kehancuran secara umum.

Para Pembaharu Prancis, yang sangat ingin melihat negara mereka mengimbangi Jerman dan Swiss, bertekad untuk melakukan pukulan yang berani terhadap takhayul Roma, yang seharusnya membangkitkan seluruh

[225] bangsa. Oleh karena itu, plakat-plakat yang menyerang massa dalam satu malam ditempelkan di seluruh Prancis. Alih-alih memajukan reformasi, gerakan yang bersemangat tetapi salah menilai ini justru

membawa kehancuran, bukan hanya bagi para penyebarinya, tetapi juga bagi para sahabat iman yang direformasi di seluruh Perancis. Gerakan ini memberikan kepada kaum Romanis apa yang telah lama mereka inginkan - sebuah dalih untuk menuntut pembasmian para bidah sebagai penghasut yang berbahaya bagi stabilitas takhta dan kedamaian bangsa.

Oleh tangan-tangan rahasia-entah teman yang tidak bijaksana atau musuh yang licik-tidak pernah diketahui-salah satu plakat ditempelkan di pintu kamar pribadi raja. Sang raja dipenuhi dengan kengerian. Dalam tulisan ini, takhayul yang telah menerima pemujaan selama berabad-abad diserang dengan tangan yang tak kenal ampun. Dan keberanian yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam menyampaikan ucapan-ucapan yang polos dan mengejutkan ini ke hadapan raja membangkitkan kemarahan raja. Dalam keheranannya, dia berdiri sebentar dengan gemetar dan tidak bisa berkata-kata. Kemudian kemarahannya menemukan bentuknya dalam kata-kata yang mengerikan: "Biarlah semua orang yang dicurigai sebagai penganut ajaran Luther ditangkap tanpa kecuali. Aku akan memusnahkan mereka semua."-Ibid, b. 4, bab.

10. Dadu telah dilemparkan. Sang raja telah bertekad untuk menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada pihak Roma.

Langkah-langkah segera diambil untuk menangkap setiap orang Lutheran di Paris. Seorang tukang yang miskin, seorang penganut iman yang direformasi, yang telah terbiasa memanggil orang-orang percaya untuk menghadiri pertemuan-pertemuan rahasia mereka, ditangkap dan, dengan ancaman hukuman mati seketika di tiang pancang, diperintahkan untuk mengantarkan utusan kepausan ke rumah setiap orang Protestan di kota itu. Dia merasa ngeri dengan usulan dasar itu, tetapi akhirnya ketakutan akan api menang, dan dia setuju untuk menjadi pengkhianat saudara-saudaranya. Didahului oleh tuan rumah, dan dikelilingi oleh kereta para pendeta, pembawa dupa, biksu, dan tentara, Morin, detektif kerajaan, dengan pengkhianat itu, secara perlahan dan diam-diam melewati jalan-jalan kota. Demonstrasi itu seolah-olah untuk menghormati "sakramen suci," sebuah tindakan penebusan dosa atas penghinaan yang dilakukan oleh para pengunjung rasa. Namun, di balik pawai ini terdapat tujuan yang mematkan disembunyikan. Ketika tiba di seberang rumah seorang Lutheran, sang pengkhianat membuat sebuah tanda, tetapi tidak ada sepele kata pun yang diucapkan. Prosesi dihentikan, rumah dimasuki, keluarga diseret keluar dan dirantai, dan rombongan yang mengerikan itu maju untuk mencari korban baru. Mereka "tidak menyisakan satu pun rumah, besar atau kecil, bahkan kampus-kampus di Universitas Paris." Morin membuat seluruh kota bergetar. Itu adalah pemerintahan yang penuh teror."-Ibid, b. 4, bab 10.

Para korban dihukum mati dengan penyiksaan yang kejam, dan secara khusus diperintahkan agar api diturunkan untuk memperpanjang penderitaan mereka. Tapi mereka mati sebagai penakluk. Keteguhan mereka tak tergoyahkan, kedamaian mereka tak tergoyahkan. Para penganiaya mereka, yang tidak berdaya untuk menggerakkan keteguhan mereka yang tak tergoyahkan, merasa diri mereka telah dikalahkan. "Perancah-perancah itu disebar ke seluruh penjuru Paris, dan pembakaran-pembakaran terjadi

pada hari-hari berikutnya, yang dirancang untuk menyebarkan teror bidah dengan menyebarkan eksekusi. Namun, pada akhirnya, keuntungan tetap berada di tangan Injil. Seluruh Paris dimampukan untuk melihat orang-orang seperti apa yang dapat dihasilkan oleh pendapat-pendapat baru. Tidak ada mimbar seperti tumpukan martir. Sukacita yang tenang yang menyinari wajah orang-orang ini ketika mereka berjalan ... menuju tempat eksekusi, kepahlawanan mereka ketika mereka berdiri di tengah kobaran api yang pahit, pengampunan mereka yang lemah lembut terhadap luka-luka, mengubah, dalam banyak kasus, kemarahan menjadi belas kasihan, dan kebencian menjadi kasih, serta memohon dengan kefasihan yang tak kenal lelah demi kepentingan Injil." - Wylie, jilid 13, bab 20.

Para pendeta, yang bertekad untuk menjaga kemarahan rakyat tetap memuncak, mengedarkan tuduhan yang paling mengerikan terhadap kaum Protestan. Mereka dituduh merencanakan pembantaian terhadap umat Katolik, menggulingkan pemerintah, dan membunuh raja. Tidak ada satu pun bukti yang dapat dihasilkan untuk mendukung tuduhan-tuduhan tersebut. Namun, nubuat-nubuat kejahatan ini akan tergenapi; dalam keadaan yang jauh berbeda, bagaimanapun juga, dan dari sebab-sebab yang berlawanan. Kekejaman yang ditimpakan kepada orang-orang Protestan yang tidak bersalah oleh orang-orang Katolik terakumulasi dalam sebuah pembalasan yang berat, dan setelah berabad-abad kemudian mendatangkan malapetaka yang telah mereka prediksi akan segera terjadi, kepada raja,

[227] pemerintahannya, dan rakyatnya; tetapi hal ini disebabkan oleh orang-orang kafir dan oleh para pengikut kepausan sendiri. Bukan pendirian, tetapi penindasan, Protestanisme, yang tiga ratus tahun kemudian membawa bencana-bencana mengerikan ini ke Prancis.

Kecurigaan, ketidakpercayaan, dan teror kini merasuki semua kelas masyarakat. Di tengah-tengah kekhawatiran umum, terlihat betapa dalam cengkeraman ajaran Lutheran telah menguasai pikiran orang-orang yang paling tinggi dalam hal pendidikan, pengaruh, dan keunggulan karakter. Posisi-posisi yang penuh kepercayaan dan kehormatan tiba-tiba menjadi kosong. Para pengrajin, pencetak, cendekiawan, profesor di universitas, pengarang, dan bahkan abdi dalem, kehilangan kepercayaan. Ratusan orang melarikan diri dari Paris, menjadi orang buangan dari tanah kelahiran mereka, dalam banyak kasus, hal ini menjadi pertanda pertama bahwa mereka lebih

menyukai iman yang telah direformasi. Para pengikut kepausan memandang mereka dengan takjub karena memikirkan bidaah-bidaah yang tidak terduga yang telah ditoleransi di antara mereka. Kemarahan mereka dilampiaskan kepada banyak korban yang lebih rendah hati yang berada di bawah kekuasaan mereka. Penjara-penjara penuh sesak, dan udara tampak gelap oleh asap dari tumpukan kayu yang dibakar, yang dinyalakan untuk para pengaku Injil.

Francis I merasa bangga menjadi pemimpin dalam gerakan besar kebangkitan pembelajaran yang menandai pembukaan abad keenam belas. Dia senang mengumpulkan para ahli surat dari setiap negara di istananya. Kecintaannya pada pembelajaran dan penghinaannya terhadap ketidaktahuan dan takhayul para biarawan, setidaknya sebagian disebabkan oleh tingkat toleransi yang telah diberikan kepada reformasi. Namun, terinspirasi oleh semangat untuk membasmi ajaran sesat, pelindung pembelajaran ini mengeluarkan dekrit yang menyatakan bahwa percetakan dihapuskan di seluruh Prancis! Francis I adalah salah satu dari sekian banyak contoh yang menunjukkan bahwa budaya intelektual bukanlah pelindung terhadap intoleransi dan penganiayaan agama.

Prancis melalui sebuah upacara yang khidmat dan terbuka menyerahkan diri sepenuhnya kepada penghancuran Protestanisme. Para imam menuntut agar penghinaan yang dipersembahkan kepada Surga yang Mahatinggi dalam kutukan misa itu ditebus dengan darah, dan agar raja, atas nama rakyatnya, secara terbuka memberikan sanksinya kepada pekerjaan yang mengerikan itu.

Tanggal 21 Januari 1535 ditetapkan sebagai hari peringatan yang mengerikan. Ketakutan takhayul dan kebencian fanatik terhadap seluruh bangsa telah dibangkitkan. Paris dipenuhi oleh orang banyak yang datang dari seluruh penjuru negeri yang memadati jalan-jalannya. Hari itu akan diantar oleh sebuah prosesi yang besar dan mengesankan. "Rumah-rumah di sepanjang garis pawai digantungi tirai berkabung, dan altar-altar berdiri di beberapa tempat." Di depan setiap pintu ada obor yang menyala untuk menghormati "sakramen suci." Sebelum fajar menyingsing, pawai terbentuk di istana raja. "Pertama-tama datang panji-panji dan salib dari beberapa paroki; berikutnya muncul warga, berjalan berdua dan berdua, dan membawa obor." Empat ordo biarawan mengikuti, masing-masing dengan pakaian khasnya. Kemudian muncullah koleksi relikui yang sangat banyak dan terkenal. Di belakang mereka berkuda para gerejawan yang gagah dengan jubah ungu dan merah tua serta perhiasan permata, sebuah barisan yang indah dan berkilauan.

"Tuan rumah dibawa oleh uskup Paris di bawah kanopi yang megah, ... didukung oleh empat pangeran darah. Setelah tuan rumah

berjalan raja. Francis I pada hari itu tidak mengenakan mahkota atau jubah

negara." Dengan "kepala yang tidak tertutup, matanya tertunduk ke tanah, dan di tangannya ada sebuah lancip yang menyala," raja Prancis muncul "dalam karakter seorang yang bertobat."-Ibid, b. 13, bab 21. Di setiap mezbah ia bersujud dalam kehinaan, bukan karena kejahatan yang mencemari jiwanya, bukan karena darah tak berdosa yang menodai tangannya, tetapi karena dosa yang mematikan dari rakyatnya

yang berani mengutuk misa tersebut. Di belakangnya datang ratu dan para pejabat negara, juga berjalan berdua, masing-masing dengan obor yang menyala.

Sebagai bagian dari kebaktian pada hari itu, sang raja sendiri mendandani para pejabat tinggi kerajaan di aula besar istana uskup. Dengan wajah sedih, ia muncul di hadapan mereka dan dengan kata-kata yang menyentuh hati meratapi "kejahatan, penghujatan, hari kesedihan dan aib," yang telah menimpa bangsa itu. Dan dia meminta setiap rakyat yang setia untuk membantu membasmi ajaran sesat yang mengancam kehancuran Prancis. "Benar, tuan-tuan, saya adalah raja Anda," katanya, "jika saya tahu salah satu dari

[229] anggota tubuh saya sendiri yang terlihat atau terinfeksi penyakit busuk yang menjijikkan ini, saya akan memberikannya kepada Anda untuk dipotong. Dan lebih jauh lagi, jika aku melihat salah satu anakku

Dia yang telah dinajiskan olehnya, tidak akan Kuampuni. Aku akan menyerahkannya

sendiri, dan akan mempersembahkannya kepada Allah." Air mata membasahi perkataannya, dan seluruh jemaat menangis, dengan serentak berseru: "Kami akan hidup dan mati untuk agama Katolik!"-D'Aubigne, *History of the Reformation in Europe in the Time of Calvin*, jil. 4, bab 12.

Mengerikan sekali kegelapan bangsa yang telah menolak terang kebenaran. Kasih karunia "yang membawa keselamatan" telah muncul; tetapi Perancis, setelah melihat kuasa dan kekudusannya, setelah ribuan orang tertarik oleh keindahan ilahi, setelah kota-kota dan desa-desa diterangi oleh cahayanya, telah berpaling, memilih kegelapan daripada terang. Mereka telah menjauhkan diri dari karunia surgawi itu ketika karunia itu ditawarkan kepada mereka. Mereka telah menyebut yang jahat itu baik dan yang baik itu jahat, sampai mereka menjadi korban penipuan diri sendiri yang disengaja. Sekarang, meskipun mereka mungkin benar-benar percaya bahwa mereka sedang melakukan pelayanan kepada Allah dengan menganiaya umat-Nya, namun ketulusan mereka tidak membuat mereka tidak bersalah. Terang yang seharusnya menyelamatkan mereka dari penipuan, dari menodai jiwa mereka dengan rasa bersalah, telah mereka tolak dengan sengaja.

Sebuah sumpah yang khidmat untuk membasmi bid'ah diambil

di katedral besar di mana, hampir tiga abad kemudian, Dewi Akal budi akan dinobatkan oleh sebuah bangsa yang telah melupakan Tuhan yang hidup. Sekali lagi, prosesi terbentuk, dan para perwakilan Prancis berangkat untuk memulai pekerjaan yang telah mereka sumpah untuk dilakukan. "Dalam jarak yang tidak terlalu jauh, perancah-perancah telah didirikan, di mana orang-orang Kristen Protestan tertentu akan dibakar hidup-hidup, dan telah diatur bahwa para homo harus

menyala pada saat raja mendekat, dan bahwa prosesi itu harus dihentikan untuk menyaksikan eksekusi tersebut."-Wylie, jilid 13, bab 21. Rincian penyiksaan yang dialami oleh para saksi bagi Kristus ini terlalu mengerikan untuk diceritakan, tetapi tidak ada keraguan di pihak para korban. Ketika didesak untuk menarik kembali kesaksiannya, salah satu dari mereka menjawab: "Saya hanya percaya kepada apa yang telah diberitakan oleh para nabi dan para rasul terdahulu, dan apa yang kelompok orang-orang kudus percaya. Iman saya memiliki keyakinan kepada Allah yang akan melawan semua kuasa neraka."-D'Aubigne, *History of the Reformation in Europe in the Time of Calvin*, jil. 4, bab 12.

[230]

Berkali-kali prosesi berhenti di tempat-tempat penyiksaan. Setelah mencapai titik awal mereka di istana kerajaan, kerumunan orang bubar, dan raja serta para uskup menarik diri, merasa puas dengan proses hari itu dan mengucapkan selamat kepada diri mereka sendiri bahwa pekerjaan yang sekarang telah dimulai akan dilanjutkan hingga penghancuran bidaah secara menyeluruh.

Injil perdamaian yang telah ditolak oleh Prancis akan segera berakar, dan akibatnya akan sangat mengerikan. Pada tanggal 21 Januari 1793, dua ratus lima puluh delapan tahun sejak hari yang membuat Prancis sepenuhnya menyerahkan diri kepada penganiayaan terhadap para Pembaru, sebuah pawai yang lain, dengan tujuan yang jauh berbeda, melewati jalan-jalan di Paris. "Sekali lagi raja menjadi tokoh utama; sekali lagi ada keributan dan teriakan; sekali lagi terdengar teriakan untuk lebih banyak korban; sekali lagi ada perancah hitam; dan sekali lagi adegan-adegan pada hari itu ditutup dengan eksekusi yang mengerikan; Louis XVI, yang bergumul dengan para sipir dan algojo, diseret ke depan menuju tiang gantungan, dan di sana ditahan dengan kekuatan besar hingga kapaknya jatuh, dan kepalanya yang hancur berguling-guling di atas tiang gantungan." -Wylie, b. 13, ch. 21. Raja juga bukan satu-satunya korban; di dekat tempat yang sama, dua ribu delapan ratus manusia tewas oleh guillotine selama hari-hari berdarah Pemerintahan Teror.

Reformasi telah menyajikan kepada dunia sebuah Alkitab yang terbuka, membuka segel-segel ajaran hukum Allah dan mendesak tuntutananya kepada hati nurani manusia. Kasih yang Tak Terbatas telah membukakan kepada manusia ketetapan-ketetapan dan

prinsip-prinsip surga. Allah telah berfirman: "Sebab itu berpeganglah pada semuanya itu dan lakukanlah semuanya itu, karena itulah hikmat dan pengertianmu di mata bangsa-bangsa, yang akan mendengar segala ketetapan ini, lalu berkata: Sesungguhnya bangsa yang besar ini adalah bangsa yang berakal budi dan berpengertian." Ulangan 4:6. Ketika Prancis menolak anugerah surga, dia menabur benih

anarki dan kehancuran; dan hasil akhir yang tak terelakkan dari sebab dan akibat menghasilkan Revolusi dan Pemerintahan Teror.

[231] Jauh sebelum penganiayaan yang dipicu oleh plakat-plakat tersebut, Farel yang berani dan bersemangat telah dipaksa untuk melarikan diri dari tanah kelahirannya. Ia pergi ke Swiss, dan dengan kerja kerasnya, membantu pekerjaan Zwingli, ia membantu mengubah timbangan untuk mendukung Reformasi. Tahun-tahun terakhirnya dihabiskan di sini, namun ia terus memberikan pengaruh yang kuat terhadap reformasi di Perancis. Selama tahun-tahun pertama pengasingannya, upayanya terutama ditujukan untuk menyebarkan Injil di negara asalnya. Ia menghabiskan banyak waktu untuk berkhotbah di antara orang-orang sebangsanya di dekat perbatasan, di mana dengan kewaspadaan yang tidak kenal lelah ia menyaksikan konflik dan membantu dengan kata-kata dorongan dan nasihatnya. Dengan bantuan para buangan lainnya, tulisan-tulisan para Reformator Jerman diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis dan, bersama dengan Alkitab bahasa Prancis, dicetak dalam jumlah yang besar. Oleh para kolportir, karya-karya ini dijual secara luas di Prancis. Karya-karya tersebut diberikan kepada para penerjemah dengan harga yang murah, dan dengan demikian keuntungan dari pekerjaan tersebut memungkinkan mereka untuk melanjutkannya.

Farel memulai pekerjaannya di Swiss dengan menyamar sebagai kepala sekolah. Dengan pindah ke sebuah paroki terpencil, ia mengabdikan dirinya untuk mengajar anak-anak. Di samping cabang-cabang pembelajaran yang biasa, ia dengan hati-hati memperkenalkan kebenaran Alkitab, dengan harapan melalui anak-anak, ia dapat menjangkau para orang tua. Ada beberapa orang yang percaya, tetapi para imam maju untuk menghentikan pekerjaannya, dan orang-orang desa yang percaya takhayul dibangkitkan untuk menentangnya. "Itu tidak mungkin Injil Kristus," desak sang imam, "karena pemberitaan Injil tidak membawa damai, tetapi peperangan."-Wylie, jilid 14, pasal 3. Seperti para murid yang pertama, ketika dianiaya di suatu kota, mereka melarikan diri ke kota yang lain. Dari desa ke desa, dari kota ke kota, ia pergi, berjalan kaki, menahan lapar, dingin, dan letih, dan di mana-mana dalam bahaya dalam hidupnya. Ia berkhotbah di pasar-pasar, di gereja-gereja, kadang-kadang di mimbar-mimbar katedral. Kadang-kadang ia mendapati gereja kosong dari pendengar; kadang-kadang khotbahnya terganggu oleh teriakan dan cemoohan; sekali lagi ia ditarik dengan kasar dari mimbar. Lebih dari satu kali ia diserang

[232] oleh rakyat jelata dan dipukuli hingga hampir mati. Namun ia terus maju. Meskipun sering kali dipukul mundur, dengan kegigihan yang tak kenal lelah ia kembali menyerang; dan, satu demi satu, ia melihat kota-kota yang tadinya merupakan benteng kepausan, membuka pintu-pintu mereka bagi Injil. Para

Paroki kecil di mana ia pertama kali berkarya segera menerima iman yang direformasi. Kota Morat dan Neuchatel juga meninggalkan upacara-upacara Romawi dan menyingkirkan patung-patung berhala dari gereja-gereja mereka.

Farel sudah lama berkeinginan untuk menanamkan standar Protestan di Jenewa. Jika kota ini dapat dimenangkan, maka kota ini akan menjadi pusat Reformasi di Perancis, di Swiss, dan di Italia. Dengan tujuan ini di hadapannya, ia melanjutkan pekerjaannya hingga banyak kota dan dusun di sekitarnya berhasil ditaklukkan. Kemudian dengan seorang rekan, ia memasuki Jenewa. Tetapi hanya dua khotbah yang diizinkan untuk ia sampaikan. Para imam, yang dengan sia-sia berusaha untuk mendapatkan penghukuman dari otoritas sipil, memanggilnya ke hadapan sebuah dewan gerejawi, di mana mereka datang dengan senjata yang disembunyikan di balik jubah mereka, dan bertekad untuk mencabut nyawanya. Di luar aula, massa yang marah, dengan pentungan dan pedang, berkumpul untuk memastikan kematiannya jika dia berhasil melarikan diri dari konsili. Namun, kehadiran para hakim dan pasukan bersenjata menyelamatkannya. Keesokan paginya, ia bersama rekannya dibawa menyeberangi danau ke tempat yang aman. Dengan demikian berakhir usaha pertamanya untuk menginjili Jenewa.

Untuk percobaan berikutnya, dipilihlah seorang instrumen yang lebih rendah - seorang pemuda, yang berpenampilan sangat rendah hati sehingga ia diperlakukan dengan dingin bahkan oleh para sahabat yang mengaku reformis. Tetapi apa yang dapat dilakukan oleh orang seperti itu di mana Farel telah ditolak? Bagaimana mungkin seseorang yang tidak memiliki keberanian dan pengalaman dapat bertahan menghadapi badai yang membuat mereka yang terkuat dan paling berani terpaksa melarikan diri? "Bukan dengan keperkasaan dan bukan pula dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman Tuhan." [Zakharia 4:6](#). "Allah telah memilih hal-hal yang lemah di dunia ini untuk mengacaukan apa yang kuat." "Karena kebodohan Allah lebih bijaksana dari pada manusia, dan kelemahan Allah lebih kuat dari pada manusia." [1 Korintus 1:27, 25](#).

Froment memulai pekerjaannya sebagai kepala sekolah. Kebenaran yang dia diajarkan kepada anak-anak di sekolah, mereka mengulanginya di rumah masing-masing. Segera para orang tua [233] datang untuk mendengarkan

penjelasan Alkitab, sampai ruang sekolah dipenuhi oleh para pendengar yang penuh perhatian. Perjanjian Baru dan traktat-traktat disebarakan dengan bebas, dan menjangkau banyak orang yang tidak berani datang secara terbuka untuk mendengarkan doktrin-doktrin baru. Setelah beberapa waktu, pekerja ini juga dipaksa untuk melarikan diri; tetapi kebenaran yang ia ajarkan telah merasuk ke dalam pikiran orang-orang. Reformasi telah ditanam, dan terus menguat dan meluas. Para pengkhotbah kembali, dan melalui kerja keras mereka, ibadah Protestan akhirnya didirikan di Jenewa.

Kota ini telah mendeklarasikan Reformasi ketika Calvin, setelah berbagai pengembaraan dan perubahan, memasuki gerbangnya. Sekembalinya dari kunjungan terakhir ke tempat kelahirannya, ia sedang dalam perjalanan menuju Basel, ketika, karena menemukan jalan langsung yang diduduki oleh pasukan Charles V, ia terpaksa mengambil rute memutar melalui Jenewa.

Dalam kunjungan ini, Farel mengenali tangan Allah. Meskipun Jenewa telah menerima iman yang telah direformasi, namun sebuah pekerjaan besar masih harus diselesaikan di sini. Bukan sebagai komunitas, tetapi sebagai individu-individu, manusia bertobat kepada Allah; pekerjaan kelahiran kembali harus dikerjakan di dalam hati dan hati nurani oleh kuasa Roh Kudus, bukan oleh keputusan-keputusan konsili. Meskipun orang-orang di Jenewa telah membuang otoritas Roma, mereka belum siap untuk meninggalkan kejahatan yang telah berkembang di bawah pemerintahannya. Untuk menegakkan di sini prinsip-prinsip Injil yang murni dan untuk mempersiapkan orang-orang ini untuk mengisi posisi yang layak di mana Allah sepertinya memanggil mereka bukanlah tugas-tugas yang ringan.

Farel yakin bahwa ia telah menemukan seorang rekan yang dapat ia satukan dengan dirinya dalam pekerjaan ini. Di dalam nama Allah, ia dengan sungguh-sungguh meminta penginjil muda itu untuk tetap tinggal dan bekerja di sini. Calvin mundur dengan khawatir. Sebagai seorang yang pemalu dan cinta damai, ia menghindari kontak dengan orang-orang Jenewa yang berani, mandiri, dan bahkan memiliki semangat yang kejam. Kesehatannya yang lemah, ditambah dengan kebiasaannya yang rajin, membuatnya memutuskan untuk pensiun. Percaya bahwa dengan penanya ia

[234] dapat melayani dengan baik untuk reformasi, ia ingin mencari tempat peristirahatan yang tenang untuk belajar, dan di sana, melalui pers, mengajar dan membangun gereja-gereja. Tetapi nasihat Farel yang sungguh-sungguh datang kepadanya sebagai sebuah panggilan dari Surga, dan ia tidak berani menolaknya. Baginya, ia berkata, "tangan Allah terulur turun dari surga, memegangnya, dan mengikatnya secara permanen di tempat yang tidak dapat ditarik kembali."-D'Aubigne, *History of the Reformation in Europe in the Time of Calvin*, jilid 9, bab 17.

Pada saat itu bahaya besar mengepung perjuangan kaum Protestan. Laknat paus bergemuruh terhadap Jenewa, dan negara-

negara besar mengancam kota itu dengan kehancuran. Bagaimana kota kecil ini dapat melawan hirarki yang kuat yang telah begitu sering memaksa para raja dan kaisar untuk tunduk? Bagaimana kota ini dapat bertahan melawan pasukan penakluk-penakluk besar dunia?

Sepanjang sejarah Kekristenan, Protestanisme diancam oleh musuh-musuh yang tangguh. Kemenangan pertama Reformasi di masa lalu, Roma

memanggil kekuatan baru, berharap untuk mencapai kehancurannya. Pada saat ini ordo Yesuit diciptakan, yang paling kejam, tidak teliti, dan kuat dari semua juara kepausan. Terputus dari ikatan-ikatan duniawi dan kepentingan-kepentingan manusia, mati terhadap tuntutan-tuntutan kasih sayang nasional, akal sehat dan hati nurani dibungkam sepenuhnya, mereka tidak mengenal aturan, tidak mengenal ikatan, kecuali ikatan ordo mereka, dan tidak ada tugas selain memperluas kekuasaannya. (Injil Kristus telah memampukan para pengikutnya untuk menghadapi bahaya dan menanggung penderitaan, tidak gentar menghadapi kedinginan, kelaparan, kerja keras, dan kemiskinan, untuk menegakkan panji-panji kebenaran di hadapan tiang gantungan, penjara bawah tanah, dan tiang pancang. Untuk memerangi kekuatan-kekuatan ini, Jesuitisme mengilhami para pengikutnya dengan fanatisme yang membuat mereka mampu bertahan dalam bahaya, dan menentang kekuatan kebenaran dengan semua senjata penipuan. Tidak ada kejahatan yang terlalu besar untuk mereka lakukan, tidak ada penipuan yang terlalu mendasar untuk mereka lakukan, tidak ada penyamaran yang terlalu sulit untuk mereka lakukan. Bersumpah untuk hidup dalam kemiskinan dan kerendahan hati yang kekal, adalah tujuan mereka yang telah dipelajari untuk mendapatkan kekayaan dan kekuasaan, untuk mengabdikan diri pada penggulingan Protestantisme, dan membangun kembali supremasi kepausan.

Ketika tampil sebagai anggota ordo mereka, mereka mengenakan pakaian kesucian [235], mengunjungi penjara dan rumah sakit, melayani orang sakit dan

miskin, mengaku telah meninggalkan dunia, dan menyandang nama suci Yesus, yang pergi melakukan kebaikan. Namun di balik penampilan luar yang tak bercela ini, tujuan yang paling jahat dan mematikan sering kali tersembunyi. Itu adalah prinsip dasar dari tatanan bahwa tujuan menghalalkan segala cara. Dengan aturan ini, kebohongan, pencurian, sumpah palsu, pembunuhan, tidak hanya dapat dimaafkan tetapi juga dipuji, ketika hal itu dilakukan demi kepentingan gereja. Dengan berbagai penyamaran, para Yesuit bekerja di kantor-kantor pemerintahan, naik menjadi penasihat para raja, dan membentuk kebijakan negara. Mereka menjadi pelayan yang bertindak sebagai mata-mata bagi tuan mereka. Mereka mendirikan perguruan tinggi untuk putra-putra para pangeran dan bangsawan, dan sekolah-sekolah untuk rakyat jelata; dan anak-anak

dari orang tua yang menganut Protestan ditarik ke dalam ketaatan pada ritual-ritual kepausan. Semua kemegahan lahiriah dan tampilan ibadah Romawi dibawa untuk membingungkan pikiran dan menyilaukan serta memikat imajinasi, dan dengan demikian kebebasan yang telah dikhianati oleh para bapa yang telah bekerja keras dan menumpahkan darah oleh para putra. Para Yesuit dengan cepat menyebar ke seluruh Eropa, dan ke mana pun mereka pergi, di sana terjadi kebangkitan kepausan.

Untuk memberi mereka kekuasaan yang lebih besar, sebuah bulla dikeluarkan untuk mendirikan kembali inkuisisi. (Lihat [Lampiran](#).) Terlepas dari kebencian umum terhadap lembaga ini, bahkan di negara-negara Katolik, pengadilan yang mengerikan ini kembali dibentuk oleh para penguasa kepausan, dan kekejaman yang terlalu mengerikan untuk disorot oleh cahaya matahari diulangi di ruang bawah tanah rahasianya. Di banyak negara, ribuan orang yang merupakan bunga-bunga bangsa, yang paling murni dan paling mulia, yang paling intelektual dan berpendidikan tinggi, para pendeta yang saleh dan berbakti, warga negara yang rajin dan patriotik, para cendekiawan yang brilian, seniman yang berbakat, para pengrajin yang ahli, dibunuh atau dipaksa melarikan diri ke negeri lain.

Demikianlah cara-cara yang digunakan Roma untuk memadamkan terang Reformasi, untuk menarik Alkitab dari manusia, dan

[236] untuk memulihkan ketidaktahuan dan takhayul dari Abad Kegelapan. Tetapi di bawah berkat Allah dan kerja keras dari orang-orang mulia yang telah dibangkitkan-Nya untuk menggantikan Luther, Protestanisme tidak digulingkan. Bukan karena bantuan atau lengan para pangeran, Protestanisme mendapatkan kekuatannya. Negara-negara terkecil, bangsa-bangsa yang paling rendah hati dan paling tidak kuat, menjadi bentengnya. Jenewa kecil di tengah-tengah musuh-musuh besar yang merencanakan kehancurannya; Belanda di atas gundukan pasir di tepi laut utara, bergulat melawan tirani Spanyol, yang pada saat itu merupakan kerajaan yang terbesar dan termewah; Swedia yang suram dan mandul, yang meraih kemenangan bagi Reformasi.

Selama hampir tiga puluh tahun Calvin bekerja keras di Jenewa, pertama-tama untuk mendirikan sebuah gereja yang berpegang teguh pada moralitas Alkitab, dan kemudian untuk memajukan Reformasi di seluruh Eropa. Perjalanannya sebagai seorang pemimpin publik tidaklah tanpa cela, dan doktrin-doktrinnya juga tidak bebas dari kesalahan. Tetapi ia berperan penting dalam menyebarkan kebenaran-kebenaran yang sangat penting pada masanya, dalam mempertahankan prinsip-prinsip Protestanisme melawan arus kepausan yang kembali dengan cepat, dan dalam memajukan kesederhanaan dan kemurnian hidup di dalam gereja-gereja yang direformasi, sebagai ganti kesombongan dan korupsi yang dipupuk di bawah ajaran Romawi.

Dari Jenewa, publikasi dan para pengajar pergi untuk menyebarkan doktrin-doktrin yang telah direformasi. Di tempat ini, orang-orang yang teraniaya di berbagai tempat mencari pengajaran, nasihat, dan dorongan. Kota Calvin menjadi tempat perlindungan bagi para Pembaru yang diburu di seluruh Eropa Barat. Melarikan diri dari badai yang mengerikan yang berlangsung selama berabad-abad, para pelarian ini tiba di pintu gerbang Jenewa. Dalam keadaan kelaparan, terluka, kehilangan rumah dan sanak saudara, mereka disambut dengan hangat dan penuh kasih sayang.

dan menemukan rumah di sini, mereka memberkati kota yang mereka adopsi dengan keahlian, pembelajaran, dan kesalehan mereka. Banyak dari mereka yang mencari perlindungan di sini kembali ke negaranya masing-masing untuk melawan tirani Roma. John Knox, Pembaru Skotlandia yang pemberani, tidak sedikit kaum Puritan Inggris, kaum Protestan Belanda dan Spanyol, dan kaum Huguenot Perancis membawa obor kebenaran dari Jenewa untuk menerangi kegelapan di negeri mereka.

Bab 13-Belanda dan Skandinavia

Di Belanda, tirani kepausan sejak awal telah menimbulkan protes yang tegas. Tujuh ratus tahun sebelum masa Luther, paus Roma telah dimakzulkan tanpa rasa takut oleh dua orang uskup, yang telah diutus sebagai utusan ke Roma dan telah mengetahui karakter yang sebenarnya dari "tahta suci" itu: Allah "telah menjadikan ratu dan pasangan-Nya, gereja, sebagai bekal yang mulia dan kekal bagi keluarganya, dengan mas kawin yang tidak pudar dan tidak rusak, dan memberinya mahkota dan tongkat kerajaan yang kekal; ... semua itu menguntungkanmu seperti pencuri yang mencegat. Engkau menempatkan dirimu di bait Allah; alih-alih menjadi gembala, engkau justru menjadi serigala bagi domba-domba; ... engkau membuat kami percaya bahwa engkau adalah uskup yang agung, tetapi engkau justru bersikap seperti seorang tiran. Sedangkan kamu

seharusnya menjadi hamba di antara para hamba, sebagaimana Anda menyebut diri Anda sendiri, Anda berusaha untuk menjadi tuan di atas segala tuan. Engkau membawa perintah-perintah Allah ke dalam

penghinaan.... Roh Kudus adalah pembangun semua jemaat sampai ke ujung bumi Kota Allah kita, yang di dalamnya kita menjadi warganya, menjangkau sampai ke seluruh daerah di langit; dan kota itu lebih besar daripada kota, yang oleh para nabi kudus dinamai Babel, yang berpura-pura ilahi, yang memenangkan dirinya sendiri ke sorga, dan menyombongkan diri bahwa kebijaksanaannya abadi; dan akhirnya, meskipun tanpa alasan, bahwa ia tidak pernah melakukan kesalahan, dan tidak akan pernah bisa."-Gerard Brandt, *History of the Reformation in and About the Low Countries 1:6*.

Yang lainnya muncul dari abad ke abad untuk menggemakan protes ini. Dan guru-guru mula-mula yang melintasi berbagai negeri dan dikenal dengan berbagai nama, memiliki karakter misionaris Vaudois, dan menyebarkan pengetahuan Injil ke mana-mana, menembus ke Belanda. Doktrin-doktrin mereka menyebar dengan cepat. Alkitab Waldensia mereka terjemahkan

ayat demi ayat ke dalam bahasa Belanda. Mereka menyatakan "bahwa di dalamnya terdapat manfaat yang besar, tidak ada lelucon, tidak ada dongeng, tidak ada hal yang remeh, tidak ada tipu daya, tetapi perkataan-perkataan yang benar, bahwa di sana-sini memang ada kerak yang keras, tetapi sumsum dan rasa manis dari apa yang baik dan kudus dapat dengan mudah ditemukan di dalamnya." - Ibid. 1:14. Demikianlah yang dituliskan oleh para sahabat dari iman kuno, pada abad kedua belas.

Sekarang dimulailah penganiayaan oleh orang Romawi; tetapi di tengah-tengah penganiayaan dan penyiksaan, orang-orang percaya terus bertambah banyak, dengan teguh menyatakan bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas yang tidak dapat salah dalam agama, dan bahwa "tidak ada orang yang dapat dipaksa untuk percaya, tetapi harus dimenangkan oleh pemberitaan."-Martin 2:87.

Ajaran-ajaran Luther menemukan tempat yang cocok di negeri Belanda, dan orang-orang yang sungguh-sungguh dan setia muncul untuk memberitakan Injil. Dari salah satu provinsi di Belanda, muncullah Menno Simons. Dididik sebagai seorang Katolik Roma dan ditahbiskan sebagai imam, ia sama sekali tidak mengenal Alkitab, dan tidak mau membacanya karena takut terjerumus ke dalam ajaran sesat. Ketika keraguan mengenai doktrin transubstansiasi memaksanya, ia menganggapnya sebagai godaan dari Iblis, dan melalui doa dan pengakuan berusaha untuk membebaskan dirinya dari doktrin itu; tetapi sia-sia. Dengan bergaul dalam adegan-adegan yang melenakan, ia berusaha membungkam suara hati nurani yang menuduh; tetapi tidak berhasil. Setelah beberapa waktu, ia dituntun untuk mempelajari Perjanjian Baru, dan hal ini, bersama dengan tulisan-tulisan Luther, menyebabkan ia menerima iman yang direformasi. Tidak lama kemudian, ia menyaksikan pemenggalan kepala seorang pria yang dihukum mati karena telah dibaptis ulang di sebuah desa tetangga. Hal ini mendorongnya untuk mempelajari Alkitab mengenai baptisan bayi. Ia tidak dapat menemukan bukti untuk di dalam Alkitab, tetapi melihat bahwa pertobatan dan iman ada di mana-mana [239] sebagai syarat untuk menerima baptisan.

Menno mengundurkan diri dari Gereja Roma dan mengabdikan hidupnya untuk mengajarkan kebenaran yang telah diterimanya. Baik di Jerman maupun di Belanda, suatu golongan fanatik telah bangkit, menganjurkan doktrin-doktrin yang tidak masuk akal dan menghasut, melanggar ketertiban dan kesusilaan, serta melakukan kekerasan dan pemberontakan. Menno melihat hasil yang mengerikan yang pasti akan ditimbulkan oleh gerakan-gerakan ini, dan ia dengan keras menentang ajaran-ajaran yang salah dan rencana-rencana liar kaum fanatik. Akan tetapi, ada banyak orang yang telah disesatkan oleh kaum fanatik ini, tetapi telah meninggalkan doktrin-doktrin mereka yang merusak; dan masih ada banyak keturunan orang-orang Kristen kuno yang merupakan buah-

buah dari ajaran Waldensian. Di antara golongan-golongan ini, Menno bekerja dengan penuh semangat dan sukses.

Selama dua puluh lima tahun ia berkelana, bersama istri dan anak-anaknya, menanggung penderitaan dan kesengsaraan yang luar biasa, dan sering kali berada dalam bahaya dalam hidupnya. Dia melintasi Belanda dan Jerman utara, bekerja terutama di antara kelas-kelas yang lebih rendah tetapi memberikan pengaruh yang luas.

ence. Secara alamiah fasih berbicara, meskipun memiliki pendidikan yang terbatas, ia adalah seorang yang memiliki integritas yang tak tergoyahkan, berjiwa rendah hati dan sopan santun, serta memiliki kesalehan yang tulus dan sungguh-sungguh, memberikan teladan dalam kehidupannya sendiri tentang ajaran yang ia ajarkan, dan ia mendapatkan kepercayaan dari orang-orang. Para pengikutnya tercerai-berai dan tertindas. Mereka sangat menderita karena dikacaukan dengan orang-orang Munster yang fanatik. Namun, sejumlah besar orang bertobat di bawah kerja kerasnya.

Tidak ada tempat di mana doktrin-doktrin reformasi lebih diterima secara umum daripada di Belanda. Di beberapa negara, para penganutnya mengalami penganiayaan yang lebih mengerikan. Di Jerman, Charles V telah melarang Reformasi, dan dengan senang hati ia akan membawa semua penganutnya ke tiang gantungan; tetapi para pangeran berdiri sebagai penghalang terhadap tirani yang dilakukannya. Di Belanda, kekuasaannya lebih besar, dan dekrit-dekrit yang menganiaya saling menyusul satu sama lain secara berurutan. Untuk membaca Alkitab, untuk mendengar

[240] atau mengkhobahkannya, atau bahkan berbicara tentang hal itu, akan mendapatkan hukuman mati di tiang. Berdoa kepada Allah secara rahasia, tidak menyembah patung, atau menyanyikan mazmur, juga dapat dihukum mati. Bahkan mereka yang harus mengampuni kesalahan mereka dihukum, jika laki-laki, mati oleh pedang; jika perempuan, dikubur hidup-hidup. Ribuan orang binasa di bawah pemerintahan Charles dan Philip II.

Pada suatu waktu, sebuah keluarga dibawa ke hadapan para inkuisitor, didakwa untuk tidak menghadiri misa dan beribadah di rumah. Dalam pemeriksaan mengenai praktik-praktik yang mereka lakukan secara rahasia, putra bungsu menjawab: "Kami berlutut, dan berdoa agar Allah menerangi pikiran kami dan mengampuni dosa-dosa kami; kami berdoa untuk penguasa kami, agar pemerintahannya makmur dan hidupnya bahagia; kami berdoa untuk para hakim kami, agar Allah melindungi mereka."-Wylie, b. 18, bab 6. Beberapa hakim sangat tersentuh, tetapi ayah dan salah satu putranya tetap dijatuhi hukuman tiang gantungan.

Kemarahan para penganiaya diimbangi oleh iman para martir. Bukan hanya para pria, tetapi juga para wanita yang lemah lembut dan gadis-gadis muda menunjukkan keberanian yang tak

tergoyahkan. "Para istri akan berdiri di dekat tiang pembakaran suaminya, dan ketika ia menahan api, mereka akan membisikkan kata-kata penghiburan, atau menyanyikan mazmur untuk menghiburnya." "Gadis-gadis muda akan berbaring di dalam kubur mereka yang masih hidup, seolah-olah mereka akan memasuki kamar tidur mereka di malam hari, atau pergi ke perancah dan api, dengan mengenakan pakaian terbaik mereka, seolah-olah mereka akan pergi ke pesta pernikahan mereka."-Ibid, jilid 18, pasal 6.

Seperti pada zaman ketika paganisme berusaha untuk menghancurkan Injil, darah orang-orang Kristen adalah benih. (Lihat Tertulianus, *Apology*, paragraf 50.) Penganiayaan berfungsi untuk meningkatkan jumlah saksi-saksi kebenaran. Tahun demi tahun raja, yang tersengat kegilaan oleh tekad rakyat yang tidak dapat ditaklukkan, terus melakukan pekerjaannya yang kejam; tetapi sia-sia. Di bawah kepemimpinan William dari Orange, Revolusi akhirnya membawa kebebasan untuk menyembah Allah di Belanda.

Di pegunungan Piedmont, di dataran Prancis dan Di pantai-pantai Belanda, kemajuan Injil ditandai dengan darah para muridnya. Tetapi di negara-negara Utara, Injil menemukan sebuah pintu masuk yang damai. Para mahasiswa di Wittenberg, yang kembali ke rumah mereka, membawa iman yang telah direformasi ke Skandinavia. Penerbitan tulisan-tulisan Luther juga menyebarkan terang. Orang-orang yang sederhana dan tegar di Utara berbalik dari korupsi, kemegahan, dan takhayul Roma, untuk menyambut kemurnian, kesederhanaan, dan kebenaran Alkitab yang memberi kehidupan.

Tausen, "Pembaharu Denmark", adalah seorang anak petani. Anak laki-laki itu sejak awal telah menunjukkan bukti kecerdasan yang kuat; ia haus akan pendidikan; tetapi hal ini ditolak oleh keadaan orangtuanya, dan ia pun masuk biara. Di sini kemurnian hidupnya, bersama dengan ketekunan dan kesetiaannya, memenangkan hati atasannya. Pemeriksaan menunjukkan bahwa ia memiliki bakat yang menjanjikan pelayanan yang baik bagi gereja di masa depan. Ditetapkan untuk memberinya pendidikan di salah satu universitas di Jerman atau Belanda. Siswa muda itu diberi izin untuk memilih sekolah untuk dirinya sendiri, dengan satu syarat, bahwa ia tidak boleh pergi ke Wittenberg. Seorang sarjana gereja tidak boleh terancam oleh racun ajaran sesat. Demikian kata para biarawan.

Tausen pergi ke Köln, yang saat itu, seperti sekarang, merupakan salah satu benteng pertahanan Romanisme. Di sini ia segera merasa muak dengan mistisisme dari kaum terpelajar. Pada saat yang sama ia memperoleh tulisan-tulisan Luther. Ia membacanya dengan penuh kekaguman dan kegembiraan, dan sangat ingin menikmati pengajaran pribadi dari sang Pembaru. Tetapi untuk melakukan hal itu, ia harus mengambil risiko menyinggung perasaan pemimpin biaranya dan kehilangan dukungannya. Keputusannya segera diambil, dan tidak lama

kemudian ia terdaftar sebagai mahasiswa di Wittenberg.

Sekembalinya ke Denmark, ia kembali ke biaranya. Belum ada seorang pun yang mencurigainya sebagai penganut Lutheranisme; ia tidak mengungkapkan rahasianya,

tetapi berusaha, tanpa menimbulkan prasangka dari teman-temannya, untuk membawa mereka kepada iman yang lebih murni dan kehidupan yang lebih kudus. Ia membuka Alkitab, dan menjelaskan makna yang sebenarnya, dan pada akhirnya memberitakan Kristus kepada mereka sebagai kebenaran bagi orang berdosa dan satu-satunya pengharapan keselamatan. Hebatnya adalah

[242] kemarahan para pendahulunya, yang telah membangun harapan besar padanya sebagai pembela Roma yang gagah berani. Dia segera dipindahkan dari biaranya sendiri ke biara lain dan dikurung di selnya di bawah pengawasan ketat.

Karena ketakutan para wali barunya, beberapa biarawan segera menyatakan diri mereka menjadi penganut Protestan. Melalui jeruji selnya, Tausen telah menyampaikan kepada teman-temannya sebuah pengetahuan tentang kebenaran. Seandainya para bapa-bapa Denmark itu memiliki keahlian dalam rencana gereja untuk menangani ajaran sesat, suara Tausen tidak akan pernah terdengar lagi; tetapi alih-alih mengirimnya ke sebuah makam di sebuah ruang bawah tanah, mereka malah mengusirnya dari biara. Sekarang mereka tidak berdaya. Sebuah dekrit kerajaan, yang baru saja dikeluarkan, memberikan perlindungan kepada para guru dari doktrin baru tersebut. Tausen mulai berkhotbah. Gereja-gereja terbuka baginya, dan orang-orang berkerumun untuk mendengarkan. Orang-orang lain juga memberitakan firman Allah. Perjanjian Baru, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Denmark, diedarkan secara luas. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para pengikut kepausan untuk menggagalkan pekerjaan ini justru meluaskannya, dan tidak lama kemudian Denmark menyatakan penerimaannya terhadap iman yang direformasi.

Di Swedia, juga, para pemuda yang telah minum dari sumur Wit-tenberg membawa air kehidupan kepada orang-orang sebangsanya. Dua orang pemimpin Reformasi Swedia, Olaf dan Laurentius Petri, putra-putra seorang pandai besi dari Orebro, belajar di bawah bimbingan Luther dan Melanchthon, dan kebenaran-kebenaran yang mereka pelajari kemudian mereka ajarkan dengan tekun. Seperti Pembaru yang agung itu, Olaf membangkitkan orang-orang dengan semangat dan kehebatannya, sementara Laurentius, seperti Melanchthon, adalah seorang yang terpelajar, penuh pemikiran, dan tenang. Keduanya adalah orang-

orang yang memiliki kesalehan yang kuat, pencapaian teologis yang tinggi, dan keberanian yang tak tergoyahkan dalam memajukan kebenaran. Penentangan dari pihak Katolik pun tidak kurang. Pendeta Katolik menghasut orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan percaya takhayul. Olaf Petri sering diserang oleh massa, dan dalam beberapa kesempatan nyaris tidak dapat melarikan diri dengan nyawanya. Akan tetapi, para Pembaru ini disukai dan dilindungi oleh raja.

[243] Di bawah pemerintahan Gereja Roma, orang-orang tenggelam dalam kemiskinan dan ditindas oleh penindasan. Mereka miskin akan Kitab Suci; dan memiliki agama yang hanya terdiri dari tanda-tanda dan upacara-upacara, yang tidak membawa terang bagi pikiran, mereka kembali ke

kepercayaan takhayul dan praktik-praktik kafir dari nenek moyang mereka yang kafir. Bangsa itu terbagi menjadi beberapa kelompok yang saling bersaing, yang perselisihannya terus menerus menambah kesengsaraan bagi mereka. Raja bertekad untuk melakukan reformasi di dalam negara dan gereja, dan dia menyambut para pembantu yang cakap ini dalam pertempuran melawan Roma.

Di hadapan raja dan para pemimpin Swedia, Olaf Petri dengan kemampuan yang luar biasa mempertahankan doktrin-doktrin iman yang direformasi terhadap para pejuang Romawi. Ia menyatakan bahwa ajaran-ajaran para Bapa Gereja hanya dapat diterima jika sesuai dengan Alkitab; bahwa doktrin-doktrin iman yang esensial disajikan di dalam Alkitab dengan cara yang jelas dan sederhana, sehingga semua orang dapat memahaminya. Kristus berkata, "Ajaran-Ku bukanlah ajaran-Ku, tetapi ajaran Dia yang mengutus Aku" ([Yohanes 7:16](#)); dan Paulus menyatakan bahwa jika ia memberitakan injil lain dari yang telah diterimanya, maka ia akan terkutuk ([Galatia 1:8](#)). "Lalu, bagaimanakah," kata sang Pembaru, "orang lain dapat memberlakukan dogma-dogma sekehendak hatinya, dan memaksakan dogma-dogma itu sebagai sesuatu yang diperlukan untuk keselamatan?"-Wylie, jil. 10, bab 4. Ia menunjukkan bahwa ketetapan-ketetapan gereja tidak memiliki otoritas jika berlawanan dengan perintah-perintah Allah, dan mempertahankan prinsip Protestant yang agung bahwa "Alkitab dan hanya Alkitab saja" merupakan aturan untuk iman dan praktik.

Kontes ini, meskipun diadakan di atas panggung yang relatif sederhana, berfungsi untuk menunjukkan kepada kita "orang-orang seperti apa yang membentuk pangkat dan jabatan tentara para Pembaru. Mereka bukanlah orang-orang yang buta huruf, sektarian, kontroversialis yang berisik - jauh dari itu; mereka adalah orang-orang yang telah mempelajari firman Allah, dan mengetahui dengan baik bagaimana menggunakan senjata yang disediakan oleh gudang senjata Alkitab. Dalam hal pengetahuan, mereka lebih maju daripada zaman mereka. Ketika kita membatasi perhatian kita pada pusat-pusat yang cemerlang seperti Wittenberg dan Zurich, dan pada ilusi-ilusi seperti

nama-nama besar seperti Luther dan Melanchthon, Zwingli dan [244].

Oecolampadius, kita sering diberitahu, mereka adalah para pemimpin gerakan, dan kita secara alamiah harus mengharapkan kekuatan yang luar biasa dan akuisisi yang luas; tetapi para

bawahannya tidak seperti ini. Nah, kita beralih ke teater Swedia yang tidak dikenal, dan nama-nama sederhana Olaf dan Laurentius Petri - dari para master hingga para pemain - apa yang kita temukan? Cendekiawan dan teolog; orang-orang yang memiliki

sepenuhnya menguasai seluruh sistem kebenaran Injil, dan yang memenangkan kemenangan yang mudah atas kaum sofis dari sekolah-sekolah dan para pembesar Roma."-Ibid, *jil.* 10, bab 4.

Sebagai hasil dari perdebatan ini, raja Swedia menerima iman Protestan, dan tidak lama kemudian majelis nasional menyatakan mendukungnya. Perjanjian Baru telah diterjemahkan oleh Olaf Petri ke dalam bahasa Swedia, dan atas keinginan raja, kedua bersaudara itu melakukan penerjemahan seluruh Alkitab. Dengan demikian, untuk pertama kalinya rakyat Swedia menerima firman Allah dalam bahasa ibu mereka. Diet memerintahkan bahwa di seluruh kerajaan, para pendeta harus menjelaskan Alkitab dan anak-anak di sekolah-sekolah harus diajar untuk membaca Alkitab.

Dengan mantap dan pasti, kegelapan ketidaktahuan dan takhayul dihilangkan oleh terang Injil yang penuh berkat. Terbebas dari penindasan Romawi, bangsa ini mencapai kekuatan dan kebesaran yang belum pernah dicapai sebelumnya. Swedia menjadi salah satu benteng pertahanan Protestantisme. Satu abad kemudian, pada masa-masa yang paling berbahaya, negara kecil dan lemah ini - satu-satunya negara di Eropa yang berani mengulurkan tangan membantu - datang untuk membebaskan Jerman dalam perjuangan yang mengerikan dalam Perang Tiga Puluh Tahun. Seluruh Eropa Utara tampaknya akan kembali berada di bawah tirani Roma. Tentara Swedia-lah yang memungkinkan Jerman untuk membalikkan keadaan dari kemenangan kepausan, untuk memenangkan toleransi bagi kaum Protestan, baik Calvinis maupun Lutheran, dan untuk memulihkan kebebasan hati nurani bagi negara-negara yang telah menerima Reformasi.

Bab 14-Para Pembaharu Inggris di Kemudian Hari

[245]

Ketika Luther membuka Alkitab yang tertutup bagi orang-orang Ger- banyak, Tyndale didorong oleh Roh Allah untuk melakukan hal yang sama bagi Inggris. Alkitab Wycliffe telah diterjemahkan dari teks Latin, yang mengandung banyak kesalahan. Alkitab ini tidak pernah dicetak, dan harga salinan manuskripnya sangat mahal sehingga hanya sedikit orang kaya atau bangsawan yang dapat membelinya; dan, lebih jauh lagi, karena dilarang keras oleh gereja, Alkitab ini hanya beredar secara terbatas. Pada tahun 1516, setahun sebelum kemunculan tesis-tesis Luther, Erasmus telah menerbitkan versi bahasa Yunani dan Latin dari Perjanjian Baru. Sekarang untuk pertama kalinya firman Allah dicetak dalam bahasa aslinya. Dalam karya ini banyak kesalahan-kesalahan dalam versi sebelumnya dikoreksi, dan pengertiannya diberikan dengan lebih jelas. Karya ini membawa banyak orang di antara golongan terpelajar kepada pengetahuan yang lebih baik tentang kebenaran, dan memberikan dorongan baru kepada pekerjaan reformasi. Tetapi orang-orang awam masih, untuk sebagian besar, terhalang dari firman Allah. Tyndale akan menyelesaikan pekerjaan Wycliffe dalam memberikan Alkitab kepada orang-orang sebangsanya.

Sebagai seorang pelajar yang rajin dan pencari kebenaran yang sungguh-sungguh, ia telah menerima Injil dari Perjanjian Yunani Erasmus. Ia tanpa rasa takut mengkhotbahkan keyakinannya, mendesak agar semua doktrin diuji oleh Alkitab. Terhadap klaim kepausan bahwa gereja telah memberikan Alkitab, dan hanya gereja yang dapat menjelaskannya, Tyndale menjawab: "Apakah Anda Tahukah Anda siapa yang mengajari burung rajawali untuk menemukan mangsanya? Allah yang sama [246] mengajar anak-anak-Nya yang lapar untuk menemukan Bapa mereka di dalam firman-Nya. Jauh Daripada memberikan Kitab Suci kepada kami, kamu yang menyembunyikannya dari kami; kamu yang membakar orang-orang yang mengajarkannya, dan jika kamu mampu, kamu akan membakar Kitab Suci itu sendiri."-D'Aubigne, *History of the Reformation of the Sixteenth Century*, jil. 18, bab 4.

Khotbah Tyndale membangkitkan minat yang besar; banyak yang menerima kebenaran. Tetapi para pendeta tetap waspada, dan tidak lama setelah ia meninggalkan ladang, mereka dengan ancaman dan pernyataan-pernyataan yang keliru berusaha menghancurkan pekerjaannya. Terlalu sering mereka berhasil. "Apa yang harus dilakukan?" serunya. "Sementara saya menabur di satu tempat, musuh

merusak lapangan yang baru saja saya tinggalkan. Saya tidak bisa berada di mana-mana. Oh, jika orang-orang Kristen memiliki Kitab Suci dalam bahasa mereka sendiri, mereka akan mampu melawan kaum sofis ini. Tanpa Alkitab, mustahil untuk meneguhkan orang awam di dalam kebenaran."-Ibid, b. 18, bab 4.

Sebuah tujuan baru kini menguasai pikirannya. "Dalam bahasa Israel," katanya, "mazmur-mazmur dinyanyikan di bait Yehuwa, dan tidakkah Injil akan berbicara dalam bahasa Inggris di antara kita? ... Haruskah gereja memiliki lebih sedikit cahaya pada siang hari daripada pada waktu fajar? ... Orang-orang Kristen harus membaca Perjanjian Baru dalam bahasa ibu mereka." Para dokter dan pengajar di gereja tidak setuju di antara mereka sendiri. Hanya dengan Alkitablah manusia dapat sampai pada kebenaran. "Yang satu berpendapat dokter ini, yang lain berpendapat dokter itu. Sekarang masing-masing penulis ini

bertentangan dengan yang lain. Lalu bagaimana kita dapat membedakan orang yang berkata benar dan orang yang berkata salah? ... Bagaimana? ... Sesungguhnya dengan firman Allah."-Ibid, *vil.* 18, bab 4.

Tidak lama kemudian seorang dokter Katolik yang terpelajar, yang terlibat dalam kontroversi dengannya, berseru: "Lebih baik kita tidak memiliki hukum Allah daripada hukum paus." Tyndale menjawab: "Saya menentang paus dan semua hukumnya; dan jika Allah mengampuni hidup saya, dalam beberapa tahun lagi saya akan membuat seorang anak laki-laki yang sedang membajak sawah mengetahui lebih banyak tentang Alkitab daripada Anda."-Anderson, *Annals of the English Bible*, hal. 19.

[247] Tujuan yang telah mulai ia harapkan, yaitu untuk memberikan kepada orang-orang Kitab Suci Perjanjian Baru dalam bahasa mereka sendiri, sekarang telah diteguhkan, dan ia segera menerapkan dirinya pada pekerjaan itu. Diusir dari rumahnya karena penganiayaan, ia pergi ke London, dan di sana selama beberapa waktu ia meneruskan pekerjaannya tanpa terganggu. Namun, lagi-lagi kekerasan para pengikut kepausan memaksanya untuk melarikan diri. Seluruh Inggris tampak tertutup terhadapnya, dan ia memutuskan untuk mencari perlindungan di Jerman. Di sini ia memulai pencetakan Perjanjian Baru dalam bahasa Inggris. Dua kali pekerjaannya dihentikan; tetapi ketika dilarang mencetak di satu kota, ia pergi ke kota lain. Akhirnya ia sampai di Worms, di mana beberapa tahun sebelumnya, Luther

telah membela Injil di hadapan Mahkamah. Di kota kuno itu terdapat banyak sahabat Reformasi, dan Tyndale di sana melanjutkan karyanya tanpa halangan. Tiga ribu eksemplar Perjanjian Baru segera diselesaikan, dan edisi lainnya menyusul pada tahun yang sama.

Dengan kesungguhan dan ketekunan yang tinggi, ia melanjutkan pekerjaannya. Meskipun pihak berwenang Inggris telah menjaga pelabuhan mereka dengan

Dengan kewaspadaan yang ketat, firman Allah dengan berbagai cara secara diam-diam disampaikan ke London dan dari sana disebarkan ke seluruh negeri. Para kepausan berusaha untuk menekan kebenaran, tetapi sia-sia. Uskup Durham pada suatu waktu membeli seluruh persediaan Alkitab dari seorang penjual buku yang merupakan teman Tyndale, dengan maksud untuk menghancurkannya, dengan anggapan bahwa hal itu akan sangat menghambat pekerjaan tersebut. Tetapi, sebaliknya, uang yang digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk edisi yang baru dan lebih baik, yang jika tidak demikian, tidak mungkin diterbitkan. Ketika Tyndale kemudian dijadikan tahanan, ia ditawarkan untuk dibebaskan dengan syarat bahwa ia harus memberitahukan nama-nama orang yang telah menolongnya untuk membayar biaya percetakan Alkitab. Ia menjawab bahwa uskup Durham telah berbuat lebih banyak daripada orang lain; karena dengan membayar harga yang besar untuk buku-buku yang tersisa, ia telah memungkinkannya untuk melanjutkan pekerjaannya dengan penuh keberanian.

Tyndale dikhianati ke dalam tangan musuh-musuhnya, dan pernah dipenjara selama berbulan-bulan. Ia akhirnya bersaksi tentang imannya melalui kematian sebagai martir; tetapi senjata yang telah dipersiapkannya telah memungkinkan tentara lain untuk bertempur selama berabad-abad [248] bahkan hingga zaman kita sekarang.

Latimer menegaskan dari mimbar bahwa Alkitab harus dibaca dalam bahasa orang-orang. Penulis Kitab Suci, kata dia, "adalah Allah sendiri," dan Kitab Suci ini mengambil bagian dalam kuasa dan kekekalan dari Penulisnya. "Tidak ada raja, kaisar, pembesar, dan penguasa... yang tidak tunduk kepada firman-Nya yang kudus." "Janganlah kita mengambil jalan pintas, tetapi biarlah firman Tuhan yang mengarahkan kita: janganlah kita berjalan mengikuti ... nenek moyang kita, dan janganlah mencari apa yang telah mereka lakukan, tetapi apa yang seharusnya mereka lakukan."-Hugh Latimer, "Khotbah Pertama yang Diberitahukan di Hadapan Raja Edward VI."

Barnes dan Frith, teman setia Tyndale, bangkit untuk membela kebenaran. Keluarga Ridley dan Cranmer menyusul. Para pemimpin Reformasi Inggris ini adalah orang-orang yang terpelajar, dan kebanyakan dari mereka sangat dihargai karena

semangat atau kesalahannya dalam persekutuan Romawi. Penentangan mereka terhadap kepausan adalah hasil dari pengetahuan mereka akan kesalahan-kesalahan "tahta suci". Perkenalan mereka dengan misteri-misteri Babel memberikan kekuatan yang lebih besar pada kesaksian-kesaksian mereka untuk menentangnya.

"Sekarang saya akan mengajukan sebuah pertanyaan yang aneh," kata Latimer. "Siapakah uskup dan uskup agung yang paling rajin di seluruh Inggris? ... Saya melihat Anda mendengarkan dan menyimak bahwa saya harus menyebutkan namanya Aku akan memberitahumu: itu

adalah iblis. ...Dia tidak pernah keluar dari keuskupannya; panggillah dia ketika Anda akan, dia selalu di rumah; ... dia selalu di bajaknya. Kamu tidak akan pernah menemukan dia menganggur, aku jamin Di mana iblis tinggal, di sana pergi dengan buku-buku, dan naik dengan lilin; pergi dengan Alkitab, dan naik dengan manik-manik; pergi dengan cahaya Injil, dan naik dengan cahaya lilin, ya, pada siang hari; turun dengan salib Kristus, naik dengan tas api penyucian; jauh dari pakaian orang telanjang, orang miskin, dan impoten, naik dengan hiasan gambar-gambar dan hiasan gay dari tongkat dan batu; naik dengan tradisi manusia dan hukum-hukumnya, turun dengan tradisi Tuhan dan firman-Nya yang paling suci. O, seandainya para pendahulu kita menjadi seperti rajin menabur jagung doktrin yang baik, sama seperti Iblis menabur kerang dan darnel!"-Ibid, "Khotbah tentang Bajak."

[249] Prinsip utama yang dipegang oleh para Reformator ini - sama seperti yang dipegang oleh kaum Waldenses, Wycliffe, John Huss, Luther, Zwingli, dan mereka yang bersatu dengan mereka - adalah otoritas Kitab Suci yang tidak dapat salah (infallible) sebagai sebuah aturan untuk iman dan praktik. Mereka menyangkal hak para paus, konsili, Bapa Gereja, dan raja-raja, untuk mengendalikan hati nurani dalam masalah-masalah agama. Alkitab adalah otoritas mereka, dan dengan pengajarannya mereka menguji semua doktrin dan semua klaim. Iman kepada Allah dan firman-Nya menopang orang-orang kudus ini ketika mereka menyerahkan nyawa mereka di tiang salib. "Terhiburlah," seru Latimer kepada rekan martirnya ketika api hampir membungkam suara mereka, "kita akan menyalakan lilin yang demikian, dengan kasih karunia Allah, di Inggris, yang saya percaya tidak akan pernah padam." -Karya *Hugh Latimer 1:8*.

Di Skotlandia, benih-benih kebenaran yang ditebarkan oleh Columba dan para kolaboratnya tidak pernah dihancurkan sepenuhnya. Selama ratusan tahun setelah gereja-gereja di Inggris tunduk pada Roma, gereja-gereja di Skotlandia mempertahankan kebebasan mereka. Namun, pada abad ke-12, kepausan menjadi mapan di sini, dan tidak ada negara lain yang memiliki kekuasaan yang lebih absolut. Tidak ada tempat lain yang kegelapannya lebih dalam. Namun, tetap saja ada sinar terang yang menembus kegelapan dan memberikan janji akan datangnya hari yang akan

datang. Kaum Lollard, yang datang dari Inggris dengan membawa Alkitab dan ajaran-ajaran Wycliffe, melakukan banyak hal untuk melestarikan pengetahuan Injil, dan setiap abad memiliki saksi-saksi dan para martir.

Dengan dibukanya Reformasi Besar, muncullah tulisan-tulisan Luther, dan kemudian Perjanjian Baru bahasa Inggris karya Tyndale. Tanpa disadari oleh hirarki, para utusan ini secara diam-diam melintasi gunung dan lembah, menyalakan obor kebenaran yang hampir saja

di Skotlandia, dan membatalkan pekerjaan yang telah dilakukan Roma selama empat abad penindasan.

Kemudian darah para martir memberikan dorongan baru bagi gerakan ini. Para pemimpin kepausan, tiba-tiba tersadar akan bahaya yang mengancam enjuangkan tujuan mereka, membawa ke tiang gantungan beberapa orang yang paling mulia dan paling [250] terhormat dari putra-putra Skotlandia. Mereka hanya mendirikan mimbar, dari yang mana kata-kata dari para saksi yang sedang sekarat ini terdengar di seluruh negeri, menggetarkan jiwa-jiwa orang-orang dengan tujuan yang tak pernah padam untuk melepaskan belenggu Roma.

Hamilton dan Wishart, yang berkarakter pangeran sejak lahir, dengan sederet panjang murid-murid yang lebih rendah hati, menyerahkan nyawa mereka di tiang gantungan. Tetapi dari tumpukan Wishart yang terbakar, muncullah seseorang yang tidak dapat didiamkan oleh api, seseorang yang di bawah Allah akan membunyikan lonceng kematian kepausan di Skotlandia.

John Knox telah berpaling dari tradisi dan mistisisme gereja, untuk memakan kebenaran firman Allah; dan pengajaran Wishart telah meneguhkan tekadnya untuk meninggalkan persekutuan dengan Roma dan menggabungkan dirinya dengan para Pembaru yang teraniaya.

Didorong oleh teman-temannya untuk mengambil jabatan pengkhotbah, ia dengan gemetar menolak tanggung jawab itu, dan hanya setelah sehari-hari menyendiri dan berkonflik dengan dirinya sendiri, ia menyetujuinya. Tetapi setelah menerima jabatan itu, ia terus maju dengan tekad yang teguh dan keberanian yang tidak gentar selama hidupnya masih ada. Pembaharu yang berhati tulus ini tidak takut menghadapi manusia. Api kemartiran yang berkobar di sekelilingnya, hanya berfungsi untuk mempercepat semangatnya menjadi lebih besar. Dengan kapak tiran yang diacungkan di atas kepalanya, ia berdiri tegak, melakukan pukulan-pukulan keras di tangan kanan dan kiri untuk menghancurkan penyembahan berhala.

Ketika dihadapkan pada ratu Skotlandia, yang di hadapannya semangat banyak pemimpin Protestan telah surut, John Knox memberikan kesaksian yang teguh bagi kebenaran. Ia tidak mau dimenangkan oleh belaian; ia tidak gentar di hadapan ancaman. Ratu menuduhnya melakukan bid'ah. Ia telah mengajarkan orang-orang untuk menerima sebuah agama yang dilarang oleh negara,

kata ratu, dan dengan demikian telah melanggar perintah Allah yang memerintahkan rakyat untuk menaati para pemimpin mereka. Knox menjawab dengan tegas:

"Sebagaimana agama yang benar tidak menerima kekuatan atau otoritas asli dari para penguasa duniawi, tetapi dari Allah yang kekal, demikian pula

subjek yang terikat untuk membingkai agama mereka sesuai dengan selera [251]

para pangeran mereka. Karena sering kali para pembesar adalah yang paling bodoh dari semua yang lain dalam agama Allah yang benar. Jika semua keturunan Abraham telah agama Firaun, yang telah lama mereka jadikan sebagai tunduk, saya bertanya kepada Anda, nyonya, agama apakah yang akan ada di dunia ini? Atau jika semua orang di zaman para rasul menganut agama kaisar Romawi, agama apakah yang akan ada di muka bumi? Maka, nyonya, kamu dapat melihat bahwa subjek-subjek itu adalah tidak terikat pada agama pemimpin mereka, meskipun mereka diperintahkan untuk taat kepada mereka."

Kata Maria: "Kamu menafsirkan Kitab Suci dengan satu cara, dan mereka [para pengajar Katolik Roma] menafsirkan dengan cara yang lain; siapakah yang harus kupercayai dan siapakah yang harus kujadikan hakim?"

"Kamu harus percaya kepada Allah, yang dengan jelas berkata-kata dalam firman-Nya," demikianlah kata sang Pembaharu, "dan tidak boleh kamu percaya yang satu dan tidak boleh kamu percaya yang lain. Firman Allah itu sendiri adalah jelas; dan jika ada ketidakjelasan di satu tempat, Roh Kudus, yang tidak pernah bertentangan dengan diri-Nya sendiri, menjelaskan hal yang sama dengan lebih jelas di tempat-tempat lain, sehingga tidak ada keraguan kecuali bagi mereka yang keras kepala dan tidak mau tahu." -David Laing, *The Collected Works of John Knox*, jil. 2, hlm. 281, 284.

Demikianlah kebenaran-kebenaran yang disampaikan oleh Pembaru yang tak kenal takut ini, dengan mempertaruhkan nyawanya, di hadapan para bangsawan. Dengan keberanian yang sama tanpa gentar, ia tetap pada tujuannya, berdoa dan berperang di dalam peperangan bagi Tuhan, sampai Skotlandia bebas dari kepausan.

Di Inggris, penetapan Protestan sebagai agama nasional mengurangi, tetapi tidak sepenuhnya menghentikan, penganiayaan. Meskipun banyak doktrin Roma yang telah ditinggalkan, tidak sedikit pula bentuk-bentuknya yang masih dipertahankan. Supremasi paus ditolak, tetapi sebagai gantinya, raja dinobatkan sebagai kepala gereja. Dalam pelayanan gereja masih terdapat penyimpangan yang luas dari kemurnian dan kesederhanaan Injil. Prinsip besar kebebasan beragama

[252] belum dipahami. Meskipun kekejaman yang mengerikan yang dilakukan Roma terhadap bidat jarang dilakukan oleh para

penguasa Protestan, namun hak setiap orang untuk menyembah Allah sesuai dengan perintah hati nuraninya tidak diakui. Semua orang diharuskan untuk menerima doktrin-doktrin dan menjalankan bentuk-bentuk ibadah yang ditentukan oleh gereja yang sudah mapan. Para pembangkang mengalami penganiayaan, sedikit banyak, selama ratusan tahun.

Pada abad ketujuh belas, ribuan pendeta diusir dari posisi mereka. Orang-orang dilarang, dengan ancaman denda yang berat, hukuman penjara, dan pembuangan, untuk menghadiri pertemuan-pertemuan keagamaan apa pun kecuali yang diizinkan oleh gereja. Jiwa-jiwa yang setia yang tidak dapat menahan diri untuk tidak berkumpul untuk menyembah Tuhan terpaksa bertemu di lorong-lorong gelap, di ruang bawah tanah yang tidak jelas, dan pada musim-musim tertentu di hutan pada tengah malam. Di kedalaman hutan yang terlindung, sebuah bait suci yang dibangun oleh Allah sendiri, anak-anak Tuhan yang tercerai-berai dan terasing berkumpul untuk mencurahkan jiwa mereka dalam doa dan pujian. Tetapi terlepas dari semua tindakan pencegahan yang mereka lakukan, banyak yang menderita karena iman mereka. Penjara-penjara penuh sesak. Keluarga-keluarga tercerai berai. Banyak yang dibuang ke negeri asing. Namun Allah menyertai umat-Nya, dan penganiayaan tidak dapat membungkam kesaksian mereka. Banyak yang diusir menyeberangi lautan ke Amerika dan di sini diletakkan dasar-dasar kebebasan sipil dan agama yang telah menjadi benteng dan kemuliaan negara ini.

Sekali lagi, seperti pada masa para rasul, penganiayaan ternyata menjadi bagian yang lebih jauh dari Injil. Di dalam penjara bawah tanah yang menjijikkan dan penuh dengan para pemboros dan penjahat, John Bunyan menghirup atmosfer surga; dan di sana ia menulis alegori yang luar biasa tentang perjalanan peziarah dari tanah kebinasaan ke kota surgawi. Selama lebih dari dua puluh tahun, suara dari penjara Bedford telah berbicara dengan kekuatan yang menggetarkan ke dalam hati manusia. *Perjalanan Peziarah Bunyan dan Anugerah yang Berlimpah kepada Pemimpin Para Pendosa* telah membimbing banyak orang menuju jalan kehidupan.

Baxter, Flavel, Alleine, dan orang-orang berbakat, berpendidikan, dan pengalaman Kristen yang mendalam berdiri dengan gagah berani membela iman [253] yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus. Pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang ini, yang dilarang dan diharamkan oleh para penguasa dunia ini, tidak akan pernah binasa. Buku *Fountain of Life* dan *Method of Grace* karya Flavel telah mengajarkan ribuan orang bagaimana menyerahkan jiwa mereka kepada Kristus. *Pendeta Reformed* Baxter telah menjadi berkat bagi banyak orang yang menginginkan kebangunan rohani, dan *Saints' Everlasting Rest* telah melakukan pekerjaannya dalam memimpin jiwa-jiwa kepada

"perhentian" yang tetap bagi umat Allah.

Seratus tahun kemudian, pada suatu hari yang penuh dengan kegelapan rohani, White- field dan keluarga Wesley muncul sebagai pembawa terang bagi Tuhan. Di bawah pemerintahan gereja yang mapan, orang-orang Inggris telah meninggalkan

ke dalam keadaan kemunduran agama yang hampir tidak dapat dibedakan dari kekafiran. Agama alamiah adalah kajian favorit para pendeta, dan mencakup sebagian besar teologi mereka. Kelas-kelas yang lebih tinggi mencemooh kesalehan, dan membanggakan diri mereka sendiri karena berada di atas apa yang mereka sebut sebagai fanatisme. Kelas-kelas yang lebih rendah sangat tidak peduli dan ditinggalkan pada kejahatan, sementara gereja tidak memiliki keberanian atau iman lagi untuk mendukung perjuangan kebenaran yang telah jatuh.

Doktrin besar tentang pembenaran oleh iman, yang dengan jelas diajarkan oleh Luther, telah hampir sepenuhnya hilang; dan prinsip Romawi yang mengandalkan perbuatan baik untuk mendapatkan keselamatan, telah menggantikannya. Whitefield dan keluarga Wesley, yang merupakan anggota gereja yang mapan, adalah para pencari yang tulus akan perkenanan Allah, dan hal ini telah diajarkan kepada mereka bahwa hal ini akan dijamin dengan kehidupan yang saleh dan ketaatan pada peraturan-peraturan agama.

Ketika Charles Wesley pada suatu waktu jatuh sakit, dan mengantisipasi bahwa kematiannya sudah dekat, ia ditanya tentang apa yang menjadi tumpuan pengharapannya akan kehidupan kekal. Jawabannya adalah: "Saya telah menggunakan usaha terbaik saya untuk melayani Allah." Ketika teman yang mengajukan pertanyaan itu tampaknya tidak sepenuhnya puas dengan jawabannya, Wesley berpikir: "Apa! Bukankah usaha saya sudah cukup menjadi dasar pengharapan? Apakah Ia akan merampas usaha saya? Saya tidak memiliki apa-apa lagi untuk dipercaya."-John Whitehead, *Life of the Rev. Charles Wesley*, hal. 102. Demikianlah kegelapan yang pekat

[254] yang telah menetap di dalam gereja, menyembunyikan pendamaian, merampas kemuliaan Kristus, dan mengalihkan pikiran manusia dari satu-satunya pengharapan keselamatan mereka - darah Penebus yang disalibkan.

Wesley dan rekan-rekannya dituntun untuk melihat bahwa agama yang benar bersemayam di dalam hati, dan bahwa hukum Allah meliputi pikiran serta perkataan dan tindakan. Yakin akan pentingnya kekudusan hati, dan juga kebenaran tingkah laku lahiriah, mereka berangkat dengan sungguh-sungguh untuk memulai hidup yang baru. Dengan usaha yang paling tekun dan penuh doa, mereka berusaha untuk menaklukkan kejahatan-kejahatan hati alamiah. Mereka menjalani kehidupan penyangkalan diri, derma,

dan kerendahan hati, mengamati dengan sangat teliti dan cermat setiap langkah yang mereka pikir dapat membantu mereka dalam memperoleh apa yang paling mereka inginkan-kekudusan yang dapat menjamin kemurahan Allah. Tetapi mereka tidak mendapatkan apa yang mereka cari. Sia-sia saja usaha mereka untuk membebaskan diri mereka dari penghukuman dosa atau mematahkan kuasanya. Pergumulan yang sama juga dialami oleh Luther di dalam selnya di

Erfurt. Itu adalah pertanyaan yang sama yang telah menyiksa jiwanya - "Bagaimana seharusnya manusia berlaku adil di hadapan Allah?" [Ayub 9:2](#).

Api kebenaran ilahi, yang hampir padam di atas altar Protestanisme, akan dinyalakan kembali dari obor kuno yang diwariskan selama berabad-abad oleh orang-orang Kristen Bohemia. Setelah Reformasi, Protestanisme di Bohemia telah diinjak-injak oleh gerombolan Roma. Semua orang yang menolak untuk meninggalkan kebenaran dipaksa untuk melarikan diri. Beberapa di antaranya, mencari perlindungan di Sachsen, dan di sana mereka tetap mempertahankan iman kuno. Dari keturunan orang-orang Kristen inilah terang datang kepada Wesley dan rekan-rekannya.

John dan Charles Wesley, setelah ditahbiskan dalam pelayanan, diutus dalam sebuah misi ke Amerika. Di dalam kapal tersebut terdapat satu rombongan orang Moravia. Badai dahsyat menghadang dalam perjalanan, dan John Wesley, yang berhadapan langsung dengan kematian, merasa bahwa ia tidak memiliki jaminan damai sejahtera dengan Allah. Sebaliknya, orang-orang Jerman menunjukkan ketenangan dan kepercayaan yang asing baginya.

"Jauh sebelumnya," katanya, "saya telah mengamati kesungguhan yang luar biasa dari [255] perilaku mereka. Kerendahan hati mereka telah memberikan bukti yang terus-menerus, dengan melakukan tugas-tugas pelayanan bagi para penumpang lain yang tidak akan dilakukan oleh orang Inggris; yang mereka inginkan dan tidak mau menerima bayaran, dengan mengatakan bahwa hal itu baik bagi hati mereka yang sombong, dan Juruselamat mereka yang penuh kasih telah melakukan lebih banyak hal bagi mereka. Dan setiap hari telah memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan kelemahanlembutan yang tidak dapat digerakkan oleh luka. Jika mereka didorong, dipukul, atau dilempar, mereka bangkit kembali dan pergi, tetapi tidak ada keluhan yang keluar dari mulut mereka. Sekarang ada kesempatan untuk menguji apakah mereka telah dibebaskan dari roh ketakutan, dan juga dari roh kesombongan, kemarahan, dan balas dendam. Di tengah-tengah mazmur yang menjadi dasar pelayanan mereka, laut pecah, membelah layar utama menjadi beberapa bagian, menutupi kapal, dan masuk ke dalam geladak kapal seakan-akan lautan yang dalam telah menelan kami. Teriakan yang mengerikan mulai terdengar di antara orang-orang Inggris. Orang-orang Jerman dengan tenang terus bernyanyi. Saya bertanya kepada salah satu dari mereka

setelah itu, "Apakah Anda tidak takut?" Dia menjawab, "Saya bersyukur kepada Tuhan, tidak. Saya bertanya, 'Tetapi apakah wanita dan anak-anak Anda tidak takut?' Ia menjawab dengan lembut, 'Tidak, wanita dan anak-anak kami tidak takut mati.'" - Whitehead, *Life of the Rev. John Wesley*, hal. 10.

Setibanya di Savannah, Wesley untuk sementara waktu tinggal bersama orang-orang Moravia, dan sangat terkesan dengan de

bagian. Mengenai salah satu kebaktian keagamaan mereka, yang sangat kontras dengan formalisme Gereja Inggris yang tidak bernyawa, ia menulis: "Kesederhanaan dan kesungguhan yang luar biasa dari keseluruhannya hampir membuat saya lupa akan tujuh ratus tahun yang telah berlalu, dan membayangkan diri saya berada dalam salah satu dari pertemuan-pertemuan yang tidak memiliki bentuk dan keadaan, tetapi yang memimpin adalah Paulus, si pembuat tenda, atau Petrus, si nelayan, tetapi dengan peragaan Roh Kudus dan kuasa." - Ibid, hal. 11, 12.

Sekembalinya ke Inggris, Wesley, di bawah bimbingan seorang pengkhotbah Moravia, sampai pada pemahaman yang lebih jelas tentang iman Alkitab.

[256] Dia yakin bahwa dia harus melepaskan semua ketergantungan pada sendiri untuk keselamatan dan harus percaya sepenuhnya kepada "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." Dalam sebuah pertemuan masyarakat Moravia di London, sebuah pernyataan dibacakan oleh Luther, yang menggambarkan perubahan yang dikerjakan oleh Roh Allah di dalam hati orang percaya. Ketika Wesley mendengarkannya, iman menyala di dalam jiwanya. "Saya merasa hati saya secara aneh menjadi hangat," katanya. "Saya merasa bahwa saya percaya kepada Kristus, hanya Kristus saja, untuk keselamatan: dan sebuah jaminan diberikan kepada saya, bahwa Ia telah menanggung segala dosa *saya*, bahkan dosa-dosa *saya sendiri*, dan menyelamatkan *saya* dari hukum dosa dan maut."-Ibid, hal. 52.

Melalui tahun-tahun yang panjang yang melelahkan dan tidak menyenangkan - tahun-tahun penyangkalan diri yang keras, celaan dan penghinaan - Wesley dengan teguh berpegang pada satu tujuan untuk mencari Allah. Sekarang ia telah menemukan-Nya; dan ia menemukan bahwa kasih karunia yang telah ia perjuangkan dengan susah payah melalui doa dan puasa, melalui sedekah dan penyangkalan diri, adalah sebuah anugerah, "tanpa uang dan tanpa harga."

Setelah diteguhkan dalam iman kepada Kristus, seluruh jiwanya berkobar-kobar dengan keinginan untuk menyebarkan di mana-mana pengetahuan akan Injil yang mulia dari anugerah Allah yang cuma-cuma. "Saya memandang seluruh dunia sebagai paroki saya," katanya; "di bagian mana pun saya berada, saya menganggapnya layak, benar, dan merupakan tugas saya yang terikat, untuk memberitakan kepada semua orang yang mau

mendengar, kabar baik keselamatan."-Ibid, hal. 74.

Ia melanjutkan kehidupannya yang keras dan menyangkal diri, bukan lagi sebagai *dasar*, tetapi sebagai *hasil* dari iman; bukan lagi sebagai *akar*, tetapi sebagai *buah* kekudusan. Kasih karunia Allah di dalam Kristus adalah dasar dari pengharapan orang Kristen, dan kasih karunia itu akan dimanifestasikan dalam ketaatan. Kehidupan Wesley dicurahkan untuk mengkhotbahkan kebenaran-kebenaran agung yang telah diterimanya - membenaran melalui iman kepada darah penebusan Kristus, dan

Kuasa pembaharuan dari Roh Kudus di dalam hati, yang menghasilkan buah-buah kehidupan yang sesuai dengan teladan Kristus.

Whitefield dan keluarga Wesley telah dipersiapkan untuk pekerjaan mereka dengan keyakinan pribadi yang panjang dan tajam tentang kondisi mereka yang hilang;

Dan supaya mereka dapat bertahan dalam kekerasan sebagai prajurit-prajurit Kristus yang baik, mereka telah mengalami cobaan yang berapi-api berupa cemoohan dan cemoohan,

dan penganiayaan, baik di universitas maupun ketika mereka memasuki pelayanan. Mereka dan beberapa orang lain yang bersimpati kepada mereka disebut Metodis oleh rekan-rekan mahasiswa yang tidak saleh - sebuah nama yang pada saat ini dianggap sebagai nama yang terhormat oleh salah satu denominasi terbesar di Inggris dan Amerika.

Sebagai anggota Gereja Inggris, mereka sangat terikat pada bentuk-bentuk ibadahnya, tetapi Tuhan telah menunjukkan kepada mereka di dalam firman-Nya suatu standar yang lebih tinggi. Roh Kudus mendorong mereka untuk memberitakan Kristus dan Dia yang disalibkan. Kuasa Yang Mahatinggi menyertai pekerjaan mereka. Ribuan orang diinsafkan dan sungguh-sungguh bertobat. Domba-domba itu perlu dilindungi dari serigala-serigala yang menerkam. Wesley tidak berpikir untuk membentuk sebuah denominasi baru, tetapi ia mengorganisir mereka di bawah apa yang disebut sebagai Methodist Connection.

Misterius dan penuh cobaan adalah perlawanan yang dihadapi oleh para pengkhotbah ini dari gereja yang sudah mapan; namun Allah, dalam hikmat-Nya, telah mengatur berbagai peristiwa sehingga reformasi dimulai di dalam gereja itu sendiri. Seandainya reformasi itu datang sepenuhnya dari luar, maka reformasi itu tidak akan dapat menembus ke tempat yang sangat dibutuhkan. Tetapi karena para pengkhotbah kebangunan rohani adalah orang-orang gereja, dan bekerja di dalam gereja di mana pun mereka dapat menemukan kesempatan, maka kebenaran mendapat jalan masuk di mana pintu-pintu lain tetap tertutup. Beberapa pendeta terbangun dari kebodohan moral mereka dan menjadi pengkhotbah yang bersemangat di paroki-paroki mereka sendiri. Gereja-gereja yang telah membatu oleh formalisme dihidupkan kembali.

Pada masa Wesley, seperti halnya pada semua zaman dalam sejarah gereja, orang-orang dengan karunia yang berbeda

melakukan pekerjaan yang telah ditentukan. Mereka tidak selaras dalam setiap poin doktrin, tetapi semuanya digerakkan oleh Roh Allah, dan bersatu dalam tujuan yang sama untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus.

Perbedaan antara Whitefield dan Wesley mengancam di satu waktu untuk menciptakan keterasingan; tetapi ketika mereka belajar kelemahlembutan di sekolah Kristus, saling kesabaran dan kemurahan hati mendamaikan mereka.

Mereka tidak punya waktu untuk berselisih, sementara kesalahan dan kejahatan merajalela di mana-mana, dan orang-orang berdosa menuju kehancuran.

Hamba-hamba Allah menapaki jalan yang terjal. Orang-orang yang berpengaruh dan terpelajar menggunakan kekuatan mereka untuk melawan mereka. Setelah beberapa waktu, banyak pendeta yang menunjukkan sikap permusuhan yang gigih, dan pintu-pintu gereja ditutup terhadap iman yang murni dan mereka yang memberitakannya. Tindakan para pendeta yang mengecam mereka dari mimbar membangkitkan unsur-unsur kegelapan, ketidaktahuan, dan kejahatan. Berulang kali John Wesley lolos dari kematian melalui mukjizat belas kasihan Allah. Ketika kemarahan massa semakin menjadi-jadi terhadapnya, dan tampaknya tidak ada jalan untuk melarikan diri, seorang malaikat dalam bentuk manusia datang ke sisinya, massa mundur, dan hamba Kristus itu berlalu dengan aman dari tempat bahaya.

Mengenai pembebasannya dari massa yang marah pada salah satu kejadian ini, Wesley berkata: "Banyak yang berusaha menjatuhkan saya ketika kami menuruni bukit melalui jalan yang licin menuju kota; mereka juga menilai bahwa jika saya sudah berada di tanah, saya tidak akan bisa bangkit lagi. Tetapi saya tidak tersandung sama sekali, atau terpeleset sedikit pun, sampai saya benar-benar lepas dari tangan mereka. Meskipun banyak yang berusaha untuk memegang kerah bajuku atau

pakaian saya, untuk menarik saya ke bawah, mereka tidak dapat mengikat sama sekali: hanya satu yang berhasil memegang erat-erat saku rompi saya, yang segera ditinggalkan di tangannya; saku yang lain, yang di dalamnya terdapat uang kertas, robek setengahnya. Seorang pria yang bersemangat tepat di belakang, memukul saya beberapa kali, dengan

sebuah tongkat kayu ek yang besar; yang jika dia memukul saya sekali saja di bagian belakang kepala saya, itu akan menyelamatkannya dari semua masalah lebih lanjut. Tetapi setiap kali, pukulan itu ditepis, saya tidak tahu bagaimana caranya; karena saya tidak bisa bergerak ke kanan atau ke kiri. Yang lain datang bergegas melalui

pers, dan mengangkat tangannya untuk memukul, tiba-tiba menurunkannya, dan hanya mengelus kepala saya, sambil berkata, 'Rambutnya yang lembut! Yang sangat

Orang-orang pertama yang hatinya berubah adalah para pahlawan kota, para

[259] kapten rakyat jelata di semua kesempatan, salah satunya pernah menjadi petarung berhadiah di taman beruang....

"Betapa lembutnya Tuhan mempersiapkan kita untuk kehendak-Nya! Dua tahun yang lalu, sepotong batu bata menyerempet pundak saya. Setahun kemudian, sebuah batu menghantam kedua mata saya. Bulan lalu aku menerima satu pukulan, dan malam ini dua pukulan, satu sebelum kami masuk ke kota, dan satu lagi setelah kami keluar, tetapi keduanya tidak ada artinya, karena meskipun yang satu memukul dadaku dengan sekuat tenaga, dan yang lain di

mulutnya dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga darahnya menyembur keluar dengan segera, saya tidak merasakan sakit lagi dari salah satu pukulan itu daripada jika mereka menyentuh saya dengan sedotan."-John Wesley, *Works*, vol. 3, hlm. 297, 298.

Kaum Metodis pada masa-masa awal itu - baik sebagai jemaat maupun sebagai pengkhotbah - mengalami cemoohan dan penganiayaan, baik dari para anggota gereja maupun dari mereka yang secara terbuka tidak beragama, yang merasa tersinggung dengan pernyataan-pernyataan mereka yang keliru. Mereka didakwa di depan pengadilan - hanya dalam nama, karena keadilan jarang terjadi di pengadilan pada masa itu. Seringkali mereka mengalami kekerasan dari para penganiaya mereka. Massa mendatangi rumah demi rumah, menghancurkan perabotan dan barang-barang, menjarah apa pun yang mereka inginkan, dan menganiaya pria, wanita, dan anak-anak secara brutal. Dalam beberapa kasus, pemberitahuan publik dipasang, memanggil mereka yang ingin membantu memecahkan jendela dan merampok rumah-rumah umat Metodis, untuk berkumpul pada waktu dan tempat tertentu. Pelanggaran-pelanggaran terbuka terhadap hukum manusia dan hukum ilahi ini dibiarkan begitu saja tanpa teguran. Penganiayaan yang sistematis dilakukan terhadap orang-orang yang satu-satunya kesalahannya adalah karena mereka berusaha untuk memalingkan kaki orang-orang berdosa dari jalan kebinasaan ke jalan kekudusan.

Kata John Wesley, mengacu pada tuduhan terhadap dirinya dan rekan-rekannya: "Ada yang menuduh bahwa doktrin-doktrin dari orang-orang ini adalah palsu, keliru, dan penuh semangat; bahwa doktrin-doktrin itu baru dan belum pernah terdengar sampai akhir-akhir ini; bahwa doktrin-doktrin itu adalah Quakerisme, fanatisme, kepausan. Seluruh kepura-puraan ini telah dipotong sampai ke akar-akarnya, karena telah ditunjukkan secara luas bahwa setiap cabang dari doktrin ini adalah doktrin yang jelas dari

Kitab Suci ditafsirkan oleh gereja kita sendiri. Oleh karena itu, tidak mungkin salah atau keliru, asalkan Kitab Suci itu benar." "Dan lain-lain menuduh, "Doktrin mereka terlalu ketat; mereka membuat jalan ke surga terlalu sempit. Dan sebenarnya ini adalah keberatan yang asli, (karena ini hampir menjadi satu-satunya keberatan selama beberapa waktu,) dan diam-diam merupakan bagian bawah dari seribu keberatan lainnya, yang muncul dalam berbagai bentuk. Tetapi apakah mereka mempersempit jalan ke

surga lebih sempit daripada yang dibuat oleh Tuhan dan para rasul-Nya? Apakah doktrin mereka lebih ketat daripada yang ada di dalam Alkitab? Pertimbangkanlah beberapa ayat yang sederhana saja: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. 'Setiap perkataan sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkan pada hari penghakiman. "Apa pun yang kamu makan atau minum atau apa pun yang kamu lakukan, lakukanlah semuanya untuk kemuliaan Allah.

"Jika ajaran mereka lebih ketat dari ini, mereka patut disalahkan, tetapi kamu tahu di dalam hatimu bahwa ajaran mereka tidak demikian. Dan siapakah yang dapat mengurangi satu iota saja tanpa mengubah firman Allah? Dapatkah seorang pelayan misteri Allah dikatakan setia jika ia mengubah bagian mana pun dari depositum suci itu? Tidak. Ia tidak dapat mengurangi apa pun, ia tidak dapat melunakkan apa pun; ia dibatasi untuk menyatakan kepada semua orang, 'Aku tidak dapat menurunkan Kitab Suci menurut selera. Kamu harus datang ke sana, atau binasa selamanya. Inilah dasar sebenarnya dari seruan populer lainnya mengenai 'ketidaksabaran orang-orang ini'. Tidak dapat dipercaya, bukan? Dalam hal apa? Apakah mereka tidak memberi makan orang yang lapar dan memberi pakaian kepada orang yang telanjang? Tidak, bukan itu masalahnya: mereka tidak kekurangan dalam hal ini: tetapi mereka begitu tidak murah hati dalam menghakimi, mereka mengira tidak ada yang dapat diselamatkan kecuali mereka yang mengikuti jalan mereka sendiri."-Ibid, *jl.* 3, hlm. 152, 153.

Kemerosotan rohani yang telah nyata di Inggris sebelum masa Wesley adalah hasil dari pengajaran antinomian. Banyak yang menegaskan bahwa Kristus telah menghapuskan hukum moral dan oleh karena itu orang Kristen tidak berkewajiban untuk mematuhi; bahwa orang percaya telah dibebaskan dari "perbudakan perbuatan baik".

[261] Yang lainnya, meskipun mengakui kekekalan hukum, menyatakan bahwa tidak perlu bagi para pendeta untuk menasihati orang-orang untuk menaati ajaran-ajarannya, karena mereka yang telah dipilih Allah untuk keselamatan akan, "oleh dorongan yang tidak dapat ditolak dari kasih karunia ilahi, dituntun kepada praktik kesalehan dan kebajikan," sementara mereka yang telah ditakdirkan untuk mengalami hukuman kekal "tidak memiliki kuasa untuk menaati hukum ilahi."

Yang lainnya, yang juga berpendapat bahwa "orang-orang pilihan tidak dapat jatuh dari kasih karunia atau kehilangan perkenanan ilahi," sampai pada kesimpulan yang lebih mengerikan lagi bahwa "perbuatan-perbuatan jahat yang mereka lakukan tidak benar-benar berdosa, atau dapat dianggap sebagai contoh-contoh pelanggaran mereka terhadap hukum ilahi, dan oleh karena itu mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengakui dosa-dosa mereka ataupun memutuskannya dengan pertobatan." -McClintock

dan Strong, *Cyclo-pedia*, art. "Antinomian". Oleh karena itu, mereka menyatakan bahwa bahkan salah satu dosa yang paling buruk sekalipun, "yang secara universal dianggap sebagai pelanggaran yang sangat besar terhadap hukum ilahi, bukanlah dosa di mata Allah," jika dilakukan oleh salah satu dari orang-orang pilihan, "karena itu adalah salah satu karakteristik yang esensial dan berbeda dari orang-orang pilihan, bahwa mereka tidak dapat melakukan apa pun yang tidak berkenan di hadapan Allah atau yang dilarang oleh hukum Taurat."

Doktrin-doktrin mengerikan ini pada dasarnya sama dengan ajaran para pendidik dan teolog populer di kemudian hari-bahwa tidak ada

hukum ilahi yang tidak dapat diubah sebagai standar kebenaran, tetapi standar moralitas ditunjukkan oleh masyarakat itu sendiri, dan secara konstan mengalami perubahan. Semua gagasan ini diilhami oleh roh utama yang sama - yaitu Dia yang, bahkan di antara penghuni surga yang tidak berdosa, memulai pekerjaan-Nya untuk mendobrak pengekan hukum Allah yang benar.

Doktrin tentang ketetapan-ketetapan ilahi, yang tidak dapat diubah untuk memperbaiki karakter manusia, telah membawa banyak orang kepada penolakan terhadap hukum Allah. Wesley dengan teguh menentang kesalahan-kesalahan para pengajar antinomianisme dan menunjukkan bahwa doktrin yang mengarah pada antinomianisme ini bertentangan

kepada Kitab Suci. "Kasih karunia Allah yang membawa keselamatan telah dinyatakan kepada *semua orang*." "Apa yang baik dan berkenan kepada

Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya *semua orang* diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi *semua orang*." [Titus 2:11](#); [1 Timotius 2:3-6](#). Roh Allah diberikan secara cuma-cuma untuk memampukan setiap orang berpegang pada sarana keselamatan. Demikianlah Kristus, "Terang yang sejati", "menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia." [Yohanes 1:9](#). Manusia gagal memperoleh keselamatan karena mereka sendiri yang dengan sengaja menolak karunia kehidupan.

Sebagai jawaban atas klaim bahwa pada saat kematian Kristus, ajaran-ajaran dalam Dekalog telah dihapuskan bersama dengan hukum seremonial, Wesley berkata: "Hukum moral, yang terkandung di dalam Sepuluh Perintah Allah dan ditegakkan oleh para nabi, tidak dihapuskan-Nya. Bukanlah tujuan kedatangan-Nya untuk mencabut bagian mana pun dari hal ini. Ini adalah hukum yang tidak akan pernah bisa dilanggar, yang 'berdiri teguh sebagai saksi yang setia di surga'. Hal ini sudah ada sejak awal dunia, yang 'tertulis

bukan pada loh-loh batu, tetapi pada hati semua anak manusia, ketika mereka keluar dari tangan Sang Pencipta. Dan betapapun huruf-huruf yang pernah dituliskan oleh jari Allah sekarang telah banyak dinodai oleh dosa, namun tidak dapat dihapuskan seluruhnya, selama kita masih memiliki kesadaran akan yang

baik dan yang jahat. Setiap bagian dari hukum ini harus tetap berlaku bagi seluruh umat manusia, dan di segala zaman; karena tidak bergantung pada waktu atau tempat, atau keadaan lain yang dapat berubah, tetapi pada sifat Allah, dan sifat manusia, dan hubungan mereka yang tidak dapat diubah satu sama lain.

"Aku datang bukan untuk membinasakan, tetapi untuk menggenapi'.

Tanpa pertanyaan,

Maknanya di tempat ini adalah (secara konsisten dengan semua yang telah dijelaskan sebelumnya)

dan yang mengikutinya), -Aku datang untuk menegakkannya dalam kepenuhannya, terlepas dari segala kekeliruan manusia: Aku datang untuk menempatkan dalam pandangan yang penuh dan jelas apa pun yang gelap atau kabur di dalamnya: Aku datang untuk menyatakan arti yang benar dan penuh dari setiap bagiannya; untuk menunjukkan panjang dan lebarnya, keseluruhannya, setiap perintah yang terkandung di dalamnya,

[263] dan ketinggian dan kedalamannya, kemurnian dan kerohanian yang tak terbayangkan dalam semua cabangnya."-Wesley, khotbah 25.

Wesley menyatakan keselarasan yang sempurna antara hukum Taurat dan Injil. "Oleh karena itu, ada hubungan yang paling erat yang dapat dipahami, antara hukum dan injil. Di satu sisi, hukum Taurat terus-menerus membuka jalan bagi, dan mengarahkan kita kepada Injil; di sisi lain, Injil terus-menerus menuntun kita kepada penggenapan yang lebih tepat dari hukum Taurat. Hukum Taurat, misalnya, menuntut kita untuk mengasihi Allah, mengasihi sesama, menjadi lemah lembut, rendah hati, dan kudus. Kita merasa bahwa kita tidak cukup untuk melakukan hal-hal ini; ya, bahwa 'bagi manusia hal ini mustahil;' tetapi kita melihat janji Allah untuk memberikan kasih itu kepada kita, dan untuk membuat kita rendah hati, lemah lembut, dan kudus; kita berpegang pada Injil ini, pada kabar baik ini; hal itu dilakukan kepada kita sesuai dengan iman kita; dan 'kebenaran hukum Taurat digenapi di dalam kita,' oleh iman yang ada di dalam Kristus Yesus....

"Dalam peringkat tertinggi dari musuh-musuh Injil Kristus," kata Wesley, "adalah mereka yang secara terbuka dan eksplisit 'menghakimi hukum' itu sendiri, dan 'berbicara jahat tentang hukum,' yang mengajar manusia untuk melanggar (membubarkan, melonggarkan, melepaskan kewajiban) bukan hanya satu, baik yang terkecil maupun yang terbesar, tetapi semua perintah dengan satu pukulan. Yang paling

Yang mengejutkan dari semua keadaan yang menyertai khayalan yang kuat ini, adalah bahwa mereka yang menyerah padanya, benar-benar percaya bahwa mereka menghormati Kristus dengan menggulingkan hukum-Nya, dan bahwa mereka membesarkan jabatan-Nya sementara mereka menghancurkan doktrin-Nya! Ya, mereka menghormati Dia sama seperti yang dilakukan Yudas ketika ia berkata, "Salam, Guru, dan mencium Dia. Dan Dia dapat dengan adil berkata kepada setiap orang dari mereka, 'Apakah engkau mengkhianati Anak Manusia dengan ciuman? Tidak lain

dari mengkhianati Dia dengan ciuman, membicarakan darah-Nya, dan mengambil mahkota-Nya; untuk membuat terang dengan bagian mana pun dari hukum-Nya, dengan dalih memajukan Injil-Nya. Tidak seorang pun dapat lolos dari tuduhan ini, yang mengkhotbahkan iman dengan cara apa pun yang secara langsung atau tidak langsung cenderung mengesampingkan cabang ketaatan apa pun: yang mengkhotbahkan Kristus sedemikian rupa sehingga membatalkan, atau melemahkan dengan cara apa pun, yang terkecil dari hukum-hukum Allah."-*Ibid.*

[264] Kepada mereka yang mendesak bahwa "pemberitaan Injil menjawab semua

akhir dari hukum," jawab Wesley: "Hal ini sepenuhnya kami tolak. Ini tidak menjawab tujuan pertama dari hukum Taurat, yaitu meyakinkan manusia akan dosa, membangunkan mereka yang masih tertidur di tepi jurang neraka." Rasul Paulus menyatakan bahwa "oleh hukum Taurat orang mengenal dosa," "dan tidak sampai manusia diinsafkan akan dosa, barulah ia sungguh-sungguh merasakan kebutuhannya akan darah penebusan Kristus. 'Mereka yang utuh,' seperti yang dikatakan oleh Tuhan kita

Dia sendiri mengamati, 'tidak membutuhkan dokter, tetapi mereka yang sakit'. Oleh karena itu, tidak masuk akal untuk menawarkan dokter kepada mereka yang sehat, atau setidaknya membayangkan diri mereka sehat. Pertama-tama Anda harus meyakinkan mereka bahwa mereka sakit; jika tidak, mereka tidak akan berterima kasih atas kerja keras Anda. Sama tidak masuk akalnya untuk menawarkan Kristus kepada mereka yang hatinya utuh, yang belum pernah patah."-Ibid, khotbah 35.

Jadi, ketika memberitakan Injil kasih karunia Allah, Wesley, seperti Gurunya, berusaha untuk "meninggikan hukum Taurat, dan membuatnya terhormat." Dengan setia ia menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Allah kepadanya, dan kemuliaan adalah hasil yang ia dapat saksikan. Pada akhir hidupnya yang panjang selama lebih dari empat puluh tahun - lebih dari setengah abad dihabiskannya dalam pelayanan keliling - para pengikutnya yang mengakui berjumlah lebih dari setengah juta jiwa. Tetapi orang banyak yang melalui jerih payahnya telah diangkat dari kehancuran dan kemerosotan akibat dosa kepada kehidupan yang lebih tinggi dan lebih murni, dan jumlah orang yang melalui pengajarannya telah mencapai pengalaman yang lebih dalam dan lebih kaya, tidak akan pernah diketahui hingga seluruh keluarga orang-orang yang telah ditebus dikumpulkan ke dalam kerajaan Allah. Kehidupannya memberikan sebuah pelajaran yang tak ternilai bagi setiap orang Kristen. Kiranya iman dan kerendahan hati, semangat yang tak kenal lelah, pengorbanan diri, dan pengabdian hamba Kristus ini dapat direfleksikan di dalam gereja-gereja masa kini!

[265] **Bab 15-Alkitab dan Revolusi Perancis**

Pada abad keenam belas, Reformasi, yang menyajikan Alkitab yang terbuka kepada orang-orang, telah berusaha untuk masuk ke semua negara di Eropa. Beberapa negara menyambutnya dengan sukacita, sebagai utusan dari Surga. Di negeri-negeri lain, kepausan berhasil menghalangi masuknya Reformasi, dan terang pengetahuan Alkitab, dengan pengaruh-pengaruhnya yang meninggikan, hampir sepenuhnya dikucilkan. Di sebuah negeri, meskipun terang berhasil masuk, terang itu tidak dapat dipahami oleh kegelapan. Selama berabad-abad, kebenaran dan kesalahan berjuang untuk menguasai. Akhirnya kejahatan menang, dan kebenaran dari Surga disebar. "Inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang." [Yohanes 3:19](#). Bangsa itu dibiarkan menuai hasil dari jalan yang telah dipilihnya. Pengekangan Roh Allah telah disingkirkan dari bangsa yang telah meremehkan anugerah kasih karunia-Nya. Kejahatan dibiarkan menjadi dewasa. Dan seluruh dunia melihat buah dari penolakan yang disengaja terhadap terang.

Perang melawan Alkitab, yang berlangsung selama berabad-abad di Prancis, memuncak dalam peristiwa Revolusi. Pecahnya pemberontakan yang mengerikan itu merupakan hasil yang sah dari penindasan Roma terhadap Alkitab. (Lihat [Lampiran](#).) Peristiwa itu memberikan ilustrasi yang paling mencolok yang pernah disaksikan dunia mengenai hasil dari kebijakan kepausan - sebuah ilustrasi tentang hasil-hasil yang

[266] lebih dari seribu tahun ajaran Gereja Roma telah cenderung.

Penindasan terhadap Kitab Suci selama periode supremasi kepausan telah dinubuatkan oleh para nabi; dan sang Pewahyu juga menunjuk pada akibat-akibat mengerikan yang akan terjadi terutama di Prancis dari dominasi "manusia berdosa".

Demikianlah kata malaikat Tuhan: "Kota kudus itu akan diinjak-injak empat puluh dua bulan lamanya. Dan Aku akan memberikan kuasa kepada kedua saksi-Ku, dan mereka akan bernubuat seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya, dengan

berpakaian kain kabung. Dan ketika mereka akan memiliki menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang naik dari dasar laut.

akan berperang melawan mereka, dan akan mengalahkan mereka dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan bergelimpangan di jalan kota besar, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana Tuhan kita disalibkan. Dan mereka yang tinggal di bumi akan kembali bersukacita atas mereka dan bersorak-sorai, dan mengirim hadiah seorang kepada yang lain, karena kedua nabi itu telah menyiksa mereka yang diam di bumi. Dan sesudah tiga hari setengah lamanya, masuklah Roh kehidupan dari Allah ke dalam mereka, lalu mereka berdiri tegak, dan mereka menjadi sangat takut, sehingga mereka yang melihat mereka menjadi sangat gentar." [Wahyu 11:2-11](#).

Periode yang disebutkan di sini - "empat puluh dua bulan" dan "seribu dua ratus tiga puluh hari" - adalah sama, keduanya mewakili waktu di mana gereja Kristus harus menderita penindasan dari Roma. Masa 1260 tahun supremasi kepausan dimulai pada tahun 538 M, dan oleh karena itu akan berakhir pada tahun 1798. (Lihat catatan [Lampiran](#) untuk halaman 54.) Pada saat itu tentara Prancis memasuki Roma dan menjadikan paus sebagai tawanan, dan ia meninggal di pengasingan. Meskipun seorang paus baru segera terpilih, hirarki kepausan tidak pernah dapat menggunakan kekuasaan yang sebelumnya dimilikinya.

Penganiayaan terhadap gereja tidak berlanjut sepanjang periode 1260 tahun. Allah dalam belas kasihan kepada umat-Nya memotong

mempersingkat waktu pengadilan mereka yang berapi-api. Dalam menubuatkan "kesengsaraan besar" yang akan menimpa gereja, Juruselamat berkata: "Kecuali hari-hari itu harus

tidak ada seorang pun yang akan selamat, tetapi karena orang-orang pilihan, hari-hari itu akan dipersingkat." [Matius 24:22](#). Melalui pengaruh Reformasi, penganiayaan diakhiri sebelum tahun 1798.

Mengenai kedua saksi itu, sang nabi menyatakan lebih lanjut: "Inilah dua pohon zaitun dan dua kaki dian yang berdiri di hadapan Allah semesta alam." "Firman-Mu," kata pemazmur, "adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." [Wahyu 11:4](#); Mazmur [119:105](#). Kedua saksi tersebut mewakili Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Keduanya merupakan kesaksian penting tentang asal mula dan kekekalan hukum Allah. Keduanya juga merupakan saksi-saksi dari rencana keselamatan. Tipe-tipe, pengorbanan, dan nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama menunjuk

kepada Juruselamat yang akan datang. Injil dan Surat-surat dalam Perjanjian Baru menceritakan tentang Juruselamat yang telah datang dengan cara yang tepat seperti yang dinubuatkan dalam tipe dan nubuat.

"Mereka akan bernubuat seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya, dengan mengenakan kain kabung." Selama sebagian besar periode ini, saksi-saksi Allah tetap berada dalam keadaan tidak jelas. Kuasa kepausan berusaha menyembunyikan firman kebenaran dari orang-orang, dan menempatkan saksi-saksi palsu di hadapan mereka untuk menentang kesaksiannya. (Lihat [Lampiran](#).) Ketika Alkitab dilarang oleh otoritas keagamaan dan sekuler; ketika kesaksiannya diselewengkan, dan segala upaya dilakukan oleh manusia dan setan-setan untuk memalingkan pikiran orang-orang dari Alkitab; ketika mereka yang berani memberitakan kebenaran-kebenarannya yang suci diburu, dikhianati, disiksa, dikuburkan di sel penjara bawah tanah, menjadi martir karena iman mereka, atau dipaksa melarikan diri ke gunung-gunung yang tinggi, dan ke gua-gua di dalam tanah-maka saksi-saksi yang setia itu bernubuat dengan kain kabung. Namun mereka melanjutkan kesaksian mereka selama 1260 tahun. Pada masa-masa yang paling gelap, ada orang-orang yang setia yang mengasihi firman Allah dan

[268] cemburu akan kehormatan-Nya. Kepada para hamba yang setia ini diberikan hikmat, kuasa, dan otoritas untuk menyatakan kebenaran-Nya selama masa ini.

"Dan jika ada orang yang hendak menyakiti mereka, maka api keluar dari mulut mereka dan memakan habis musuh-musuh mereka; dan jika ada orang yang hendak menyakiti mereka, maka ia harus dibunuh dengan cara demikian." [Wahyu 11:5](#). Manusia tidak dapat dengan bebas menginjak-injak firman Allah. Makna dari kecaman yang menakutkan ini dinyatakan dalam pasal penutup kitab Wahyu: "Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: "Jikalau seorang menambahkan sesuatu kepada semuanya itu, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini, dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan kitab nubuat ini, maka Allah akan mengurangkan bagiannya dari kitab kehidupan, dan dari kota kudus dan dari segala sesuatu yang tertulis di dalam kitab ini." [Wahyu 22:18, 19](#).

Demikianlah peringatan-peringatan yang telah Allah berikan untuk menjaga manusia agar tidak mengubah apa yang telah Ia wahyukan atau perintahkan. Kecaman-kecaman yang serius ini berlaku bagi semua orang yang dengan pengaruhnya membuat

manusia menganggap enteng hukum Allah. Mereka harus membuat orang takut dan gemetar yang dengan entengnya menyatakan bahwa tidak penting apakah kita menaati hukum Allah atau tidak. Semua orang yang meninggikan pendapat mereka sendiri di atas wahyu ilahi, semua orang yang akan mengubah makna yang jelas dari Kitab Suci agar sesuai dengan keinginan mereka, atau demi menyesuaikan diri dengan dunia, mengambil tanggung jawab yang menakutkan bagi diri mereka sendiri.

Firman yang tertulis, hukum Allah, akan mengukur karakter setiap orang dan menghukum semua orang yang dinyatakan kurang baik oleh ujian yang tidak dapat ditawar ini.

"Apabila mereka telah selesai [menyelesaikan] kesaksian mereka." Periode ketika kedua saksi itu harus bernubuat dengan mengenakan kain kabung, berakhir pada tahun 1798. Ketika mereka mendekati akhir pekerjaan mereka dalam ketidakjelasan, perang akan terjadi terhadap mereka oleh kuasa yang digambarkan sebagai "binatang yang keluar dari jurang maut." Di banyak negara di Eropa, kuasa yang memerintah di gereja dan negara telah berabad-abad dikendalikan oleh Iblis melalui perantara kepausan. Tetapi di sini diperlihatkan sebuah manifestasi baru dari kuasa setan.

Sudah menjadi kebijakan Roma, di bawah pengakuan penghormatan terhadap Alkitab, untuk menyimpannya dalam bahasa yang tidak dikenal dan disembunyikan dari orang-orang. Di bawah pemerintahannya, para saksi menubuatkan "berpakaian kain kabung." Tetapi kuasa yang lain-binatang dari jurang maut-bakal bangkit untuk berperang secara terbuka dan terang-terangan melawan firman Allah. "Kota besar" yang di jalan-jalannya para saksi dibunuh, dan di mana mayat-mayat mereka tergeletak, adalah Mesir "secara rohani". Dari semua bangsa yang ada dalam sejarah Alkitab, Mesir adalah bangsa yang paling berani menyangkal keberadaan Allah yang hidup dan menentang perintah-perintah-Nya. Tidak ada raja yang pernah melakukan pemberontakan yang lebih terbuka dan lebih berani terhadap otoritas Surga daripada raja Mesir. Ketika pesan itu disampaikan oleh Musa, atas nama Tuhan, Firaun dengan bangga menjawab: "Siapakah Yehuwa, sehingga aku mau mendengarkan suara-Nya untuk melepaskan orang Israel? Aku tidak mengenal TUHAN, dan terlebih lagi aku tidak akan membiarkan orang Israel pergi."

[Keluaran 5:2](#), A.R.V.

Ini adalah ateisme, dan bangsa yang diwakili oleh Mesir akan menyuarakan penyangkalan yang sama terhadap klaim-klaim Allah yang hidup dan akan menunjukkan roh ketidakpercayaan dan pembangkangan yang serupa. "Kota yang besar" juga dibandingkan, "secara rohani," dengan Sodom. Kerusakan Sodom dalam melanggar hukum Allah secara khusus dimanifestasikan dalam kecemaran. Dan dosa ini juga menjadi karakteristik utama dari bangsa yang seharusnya memenuhi

spesifikasi kitab suci ini.

Menurut perkataan nabi, maka, sedikit sebelum tahun 1798, suatu kuasa yang berasal dari setan dan berkarakter akan bangkit untuk berperang melawan Alkitab. Dan di negeri di mana kesaksian

Jika dua saksi Allah dibungkam, maka akan terlihatlah ateisme
Firaun dan kejahatan Sodom.

Ramalan ini telah menerima penggenapan yang paling tepat dan
mencolok dalam sejarah Prancis. Selama Revolusi, pada tahun
1793, "dunia

[270] untuk pertama kalinya mendengar kumpulan manusia, yang lahir dan dididik dalam peradaban, dan memiliki hak untuk memerintah salah satu negara terbaik di Eropa, mengangkat suara mereka yang bersatu untuk menyangkal kebenaran yang paling khushyuk yang diterima oleh jiwa manusia, dan menolak dengan suara bulat kepercayaan dan penyembahan kepada Dewa." - Sir Walter Scott, *Life of Napoleon, jil. 1*, bab 17. "Prancis adalah satu-satunya bangsa di dunia yang memiliki catatan otentik yang masih ada, bahwa sebagai sebuah bangsa ia mengangkat tangannya dalam pemberontakan terbuka terhadap Pencipta alam semesta. Banyak penghujat, banyak kafir, telah, dan masih terus ada, di Inggris, Jerman, Spanyol, dan di tempat lain; tetapi Prancis berdiri terpisah dalam sejarah dunia sebagai satu-satunya negara yang, dengan keputusan Dewan Legislatifnya, menyatakan bahwa tidak ada Tuhan, dan di mana seluruh penduduk ibukota, dan sebagian besar di tempat lain, wanita maupun pria, menari dan bernyanyi dengan sukacita menerima pengumuman itu." - *Majalah Blackwood's Magazine*, November, 1870.

Prancis juga menampilkan karakteristik yang secara khusus membedakan Sodom. Selama Revolusi, tampak jelas suatu keadaan kebobrokan moral dan kerusakan yang serupa dengan yang membawa kehancuran di kota-kota di dataran rendah. Dan sejarawan menyajikan secara bersamaan ateisme dan kejahatan moral Prancis, seperti yang diberikan dalam nubuat: "Berhubungan erat dengan hukum-hukum yang mempengaruhi agama ini, adalah apa yang mereduksi persatuan pernikahan - ikatan yang paling suci yang dapat dibentuk oleh manusia, dan keabadian yang paling kuat mengarah pada konsolidasi masyarakat - menjadi keadaan kontrak sipil yang bersifat sementara, yang dapat dilakukan oleh dua orang dan dibatalkan sesuka hati. Jika iblis telah menetapkan diri mereka untuk bekerja untuk menemukan cara yang paling efektif untuk menghancurkan apa pun yang terhormat, anggun, atau permanen dalam kehidupan rumah tangga, dan pada saat yang sama memperoleh jaminan bahwa kerusakan yang menjadi tujuan mereka harus diabadikan dari satu generasi

ke generasi lainnya, mereka tidak dapat menemukan rencana yang lebih efektif daripada degradasi pernikahan.... Sophie Arnoult, seorang

[271] Aktris yang terkenal dengan hal-hal jenaka yang dikatakannya, menggambarkan republik

pernikahan sebagai 'sakramen perzinahan'."-Scott, jilid 1, pasal 17. "Di tempat itu juga Tuhan kita disalibkan." Spesifikasi dari

Nubuat ini juga digenapi oleh Perancis. Tidak ada negara yang memiliki roh permusuhan terhadap Kristus yang lebih mencolok. Tidak ada negara lain yang pernah mengalami penentangan yang lebih pahit dan kejam terhadap kebenaran. Dalam penganiayaan yang dilakukan Prancis terhadap para pemberita Injil, ia telah menyalibkan Kristus di dalam diri para murid-Nya.

Abad demi abad darah orang-orang kudus telah dicurahkan. Sementara kaum Waldenses mengorbankan nyawa mereka di atas pegunungan Piedmont "demi firman Allah, dan demi kesaksian Yesus Kristus," kesaksian yang sama terhadap kebenaran telah ditanggung oleh saudara-saudara mereka, kaum Albigenses di Perancis. Pada masa Reformasi, para pemberita Injil telah dihukum mati dengan penyiksaan yang mengerikan. Raja dan para bangsawan, wanita-wanita bangsawan dan gadis-gadis yang lemah lembut, kebanggaan dan kesatria bangsa, telah memanjakan mata mereka pada penderitaan para martir Yesus. Kaum Huguenot yang pemberani, yang berjuang demi hak-hak yang paling sakral bagi hati manusia, telah mencurahkan darah mereka di banyak medan pertempuran yang sulit. Kaum Protestan dianggap sebagai penjahat, harga yang ditetapkan di atas kepala mereka, dan mereka diburu seperti binatang buas.

"Gereja di Gurun," beberapa keturunan umat Kristen kuno yang masih bertahan di Prancis pada abad ke-18, bersembunyi di pegunungan di selatan, masih mempertahankan iman leluhur mereka. Ketika mereka memberanikan diri untuk bertemu di malam hari di lereng gunung atau tegalan yang sepi, mereka dikejar-kejar oleh naga dan diseret untuk dijadikan budak seumur hidup di dapur umum. Orang-orang Prancis yang paling murni, paling halus, dan paling cerdas dirantai, dalam penyiksaan yang mengerikan, di tengah-tengah para perampok dan pembunuh. (Lihat Wylie, b. 22, bab 6.) Yang lainnya, yang diperlakukan dengan lebih berbelas kasihan, ditembak mati dengan darah dingin, karena tidak bersenjata

dan tak berdaya, mereka berlutut dalam doa. Ratusan orang tua, wanita yang tak berdaya, dan anak-anak yang tak berdosa dibiarkan mati di atas bumi di tempat pertemuan mereka. Dalam melintasi lereng gunung atau hutan, di mana mereka terbiasa berkumpul, bukan hal yang

aneh untuk menemukan "di setiap empat langkah, mayat-mayat menghiasi padang rumput, dan mayat-mayat yang tergantung di pepohonan." Negara mereka, yang dihancurkan dengan pedang, kapak, dan homo, "diubah menjadi padang gurun yang luas dan suram." "Kekejaman ini diberlakukan tanpa zaman kegelapan, tetapi di era brilian Louis XIV. Ilmu pengetahuan saat itu

berkembang, huruf-huruf berkembang, para pendeta di istana dan di ibu kota adalah orang-orang yang terpelajar dan fasih berbicara, dan sangat dipengaruhi oleh rahmat kelemahlembutan dan cinta kasih."-Ibid, b. 22, bab 7.

Namun yang paling hitam dalam katalog hitam kejahatan, yang paling mengerikan di antara perbuatan-perbuatan jahat di semua abad yang mengerikan, adalah Pembantaian Santo Bartolomeus. Dunia masih mengingat dengan kengerian yang menggidikkan adegan-adegan serangan yang paling pengecut dan kejam itu. Raja Prancis, yang didesak oleh para pendeta dan uskup Romawi, memberikan persetujuannya atas perbuatan mengerikan itu. Sebuah lonceng yang dibunyikan pada tengah malam menjadi tanda dimulainya pembantaian. Ribuan orang Protestan, yang sedang tidur nyenyak di rumah mereka, mempercayai kehormatan raja mereka yang terancam, diseret keluar tanpa peringatan dan dibunuh dengan darah dingin.

Sebagaimana Kristus adalah pemimpin yang tidak terlihat dari umat-Nya dari perbudakan Mesir, demikian pula Setan adalah pemimpin yang tidak terlihat dari rakyatnya dalam pekerjaan yang mengerikan untuk melipatgandakan para martir. Selama tujuh hari pembantaian dilanjutkan di Paris, tiga hari pertama dengan kemarahan yang tak terbayangkan. Dan itu tidak terbatas pada kota itu sendiri, tetapi atas perintah khusus raja diperluas ke semua provinsi dan kota-kota di mana orang-orang Protestan ditemukan. Baik usia maupun jenis kelamin tidak dihargai. Baik bayi yang masih polos maupun orang yang sudah beruban tidak luput dari hukuman. Bangsawan dan petani, tua dan muda, ibu dan anak, dibantai bersama-sama. Di seluruh Prancis, pembantaian berlanjut selama dua bulan. Tujuh puluh ribu dari bunga bangsa itu binasa.

[273] "Ketika berita tentang pembantaian itu sampai di Roma, kegembiraan di antara para pendeta tidak mengenal batas. Kardinal Lorraine menyambut kembali utusan tersebut dengan seribu mahkota; meriam Santo Angelo bergemuruh memberikan penghormatan penuh sukacita; dan lonceng-lonceng dibunyikan dari setiap menara; api unggun mengubah malam menjadi siang hari; dan Gregorius XIII, yang dihadiri oleh para kardinal dan para pejabat gerejawi lainnya, pergi dalam prosesi panjang menuju gereja Santo Louis, di mana kardinal Lorraine melantunkan *Te Deum*.

pembantaian tersebut, dan di Vatikan masih dapat dilihat tiga

lukisan dinding Vasari, yang menggambarkan serangan terhadap laksamana, raja yang merencanakan pembantaian, dan pembantaian itu sendiri. Gregorius mengirim Charles si Mawar Emas; dan empat bulan setelah pembantaian, dia mendengarkan puas dengan khotbah seorang pendeta Prancis, yang berbicara tentang 'bahwa hari yang penuh dengan kebahagiaan dan sukacita, ketika Bapa Suci menerima berita itu, dan pergi dengan khidmat untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan dan St.

Louis." -Henry White, *Pembantaian Santo Bartolomeus*, bab 14, par. 34.

Roh utama yang sama yang mendorong di Mas- sakre Santo Bartolomeus juga memimpin dalam adegan Revolusi. Yesus Kristus dinyatakan sebagai seorang penipu, dan seruan para infidel Prancis adalah, "Hancurkan si Celaka," yang berarti Kristus. Penistaan yang berani dan kejahatan yang keji berjalan beriringan, dan manusia yang paling rendah, monster kekejaman dan kejahatan yang paling ditinggalkan, sangat ditinggikan. Dalam semua ini, penghormatan tertinggi diberikan kepada Iblis; sementara Kristus, dalam karakteristik-Nya yang penuh kebenaran, kemurnian, dan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, disalibkan.

"Binatang yang keluar dari jurang maut itu akan berperang melawan mereka, dan akan mengalahkan dan membunuh mereka." Kekuatan ateis yang berkuasa di Prancis selama Revolusi dan Pemerintahan Teror, telah mengobarkan perang melawan Allah dan firman-Nya yang kudus yang belum pernah disaksikan oleh dunia. Penyembahan terhadap Tuhan dihapuskan oleh Majelis Nasional. Alkitab dikumpulkan dan dibakar di depan umum dengan segala bentuk penghinaan. The Hukum Allah diinjak-injak. Lembaga-lembaga Alkitab [274] dihapuskan. Hari peristirahatan mingguan dikesampingkan, dan sebagai gantinya setiap hari kesepuluh dikhususkan untuk bersuka ria dan menghujat. Pembaptisan dan Perjamuan Kudus dilarang. Dan pengumuman yang ditempelkan secara mencolok di tempat-tempat pemakaman menyatakan bahwa kematian adalah tidur yang kekal.

Takut akan Tuhan dikatakan sebagai awal dari kebijaksanaan dan merupakan awal dari kebodohan. Semua ibadah agama dilarang, kecuali ibadah untuk kebebasan dan negara. "Uskup konstitusional Paris dibawa ke depan untuk memainkan peran utama dalam sandiwara yang paling kurang ajar dan memalukan yang pernah dilakukan di hadapan perwakilan nasional. Dia dibawa ke depan dalam prosesi penuh, menyatakan kepada Konvensi bahwa agama yang telah ia ajarkan selama bertahun-tahun, dalam segala hal, adalah sebuah kependetaan, yang tidak memiliki dasar baik dalam sejarah maupun kebenaran suci. Ia menyangkal, dengan tegas dan jelas, keberadaan

Tuhan yang telah disucikannya, dan mengabdikan dirinya di masa depan pada penghormatan terhadap kebebasan, kesetaraan, kebajikan, dan moralitas. Dia kemudian meletakkan di atas meja dekorasi episkopalnya, dan menerima pelukan persaudaraan dari

presiden Konvensi. Beberapa imam yang murtad mengikuti teladan uskup ini."-Scott, jilid 1, bab 17.

"Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita karena mereka, dan bersorak-sorai, dan akan mengirim hadiah seorang kepada yang lain, karena kedua nabi itu telah menyiksa mereka yang diam di bumi." Prancis yang kafir telah membungkam suara teguran dari dua saksi Allah. Firman kebenaran telah mati di jalan-jalannya, dan mereka yang membenci pembatasan dan tuntutan hukum Allah bersukacita. Manusia di depan umum menentang Raja surga. Seperti orang-orang berdosa di masa lalu, mereka berseru: "Bagaimanakah Allah mengetahui, dan adakah pengetahuan pada Yang Mahatinggi?" Mazmur 73:11.

Dengan keberanian menghujat yang hampir tidak dapat dipercaya, salah satu pendeta dari orde baru berkata: "Tuhan, jika Engkau ada, balaslah nama-Mu yang telah dicemarkan. Aku menantang-Mu untuk menentang-Mu! Engkau tetap diam; Engkau tidak berani

[275] luncurkanlah guntur-Mu. Siapakah setelah ini yang akan percaya kepada keberadaan-Mu?"-Lacretelle, *History* 11:309; dalam Sir Archibald Alison, *History of Europe*, vol. 1, bab 10. Sungguh suatu gema yang luar biasa dari permintaan Firaun: "Siapakah Yehuwa itu, sehingga aku harus mendengarkan suara-Nya?" "Aku tidak mengenal Yehuwa!"

"Orang bebal berkata dalam hatinya: "Tidak ada Allah." Mazmur 14:1. Dan Tuhan menyatakan tentang para penyesat kebenaran: "Kebodohan mereka akan menjadi nyata bagi semua orang." 2 Timotius 3:9. Setelah Perancis meninggalkan penyembahan kepada Allah yang hidup, "Yang tinggi dan mulia yang mendiami kekekalan," hanya tinggal sedikit waktu lagi sebelum ia jatuh ke dalam penyembahan berhala yang merendahkan, yaitu menyembah Dewi Akal budi, dalam pribadi seorang wanita yang boros. Dan ini terjadi di majelis perwakilan bangsa, dan oleh para pejabat tinggi sipil dan legislatifnya! Kata sejarawan: "Salah satu upacara di masa gila ini tidak ada bandingannya dalam hal absurditas yang dikombinasikan dengan ketidaksopanan. Pintu-pintu Konvensi dibuka oleh sekelompok musisi, yang didahului oleh para anggota dewan kota yang masuk dengan prosesi yang khidmat, menyanyikan sebuah lagu pujian untuk memuji kebebasan, dan mengiringi, sebagai objek pemujaan mereka di masa depan, seorang wanita bercadar, yang

mereka sebut sebagai Dewi Akal. Dibawa ke dalam bar, ia diperkenalkan dengan bentuk yang luar biasa, dan ditempatkan di sebelah kanan presiden, ketika ia secara umum dikenal sebagai gadis penari opera. Kepada orang ini, sebagai perwakilan yang paling cocok untuk alasan itu yang mereka puja, Konvensi Nasional Prancis memberikan penghormatan publik.

"Mumi yang tidak bermoral dan konyol ini memiliki mode tertentu; dan pemasangan Dewi Akal diperbaharui dan ditiru di seluruh negeri, di tempat-tempat di mana penduduknya ingin menunjukkan diri mereka setara dengan semua puncak Revolusi."-Scott, vol. 1, bab 17.

Kata orator yang memperkenalkan pemujaan terhadap Akal: "Legislator! Fanatisme telah memberi jalan kepada akal. Matanya yang melotot tidak dapat menahan kecemerlangan cahaya. Hari ini, sebuah pertemuan besar telah berkumpul di bawah kubah-kubah gothic, yang untuk pertama kalinya, menggemakan kembali kebenaran. Di sana orang Prancis telah merayakan satu-satunya penyembahan yang benar, yaitu penyembahan kepada Kebebasan, kepada Akal. Di sana kami telah membentuk berharap untuk kemakmuran lengan Republik. Di sana kita telah meninggalkan berhala-berhala mati demi Akal, demi gambar hidup, mahakarya alam."-M. A. Thiers, *Sejarah Revolusi Perancis*, vol. 2, hlm. 370, 371.

Ketika sang dewi dibawa ke dalam Konvensi, sang orator memegang tangannya, dan sambil menoleh ke arah jemaat ia berkata: "Manusia, berhentilah gemetar di hadapan guntur tak berdaya dari Tuhan yang telah kalian takuti. Untuk selanjutnya, janganlah mengakui keilahian kecuali Akal. Aku mempersembahkan kepadamu gambaran yang paling mulia dan paling murni; jika kamu harus memiliki berhala, persembahkanlah hanya kepada yang seperti ini.... Tunduklah di hadapan Senat Kebebasan yang agung, oh! Tabir Akal!"

"Sang dewi, setelah dipeluk oleh presiden, dinaikkan ke sebuah mobil yang megah, dan dibawa, di tengah kerumunan orang banyak, ke katedral Notre Dame, untuk menggantikan Sang Dewa. Di sana ia diangkat ke atas altar yang tinggi, dan menerima pemujaan dari semua yang hadir."-Alison, vol. 1, bab 10.

Hal ini diikuti, tidak lama kemudian, dengan pembakaran Alkitab di depan umum. Pada suatu kesempatan, "Masyarakat Populer Museum" memasuki aula kotapraja, sambil berseru, "*Vive la Raison!*" dan membawa sisa-sisa beberapa buku yang setengah terbakar di atas sebuah tiang, di antaranya adalah brevirs, missal, dan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang "dihapuskan dengan api yang besar," kata sang presiden, "semua kebodohan yang telah dilakukan oleh umat manusia." - *Journal of Paris*, 1793, No. 318. Dikutip dalam Buchez-Roux, *Koleksi Sejarah Parlemen*, vol. 30,

hlm. 200, 201.

Kepausanlah yang telah memulai pekerjaan yang kemudian disempurnakan oleh ateisme. Kebijakan Roma telah menciptakan kondisi-kondisi tersebut,

sosial, politik, dan agama, yang mempercepat Prancis menuju kehancuran. Para penulis, dengan merujuk pada kengerian Revolusi, mengatakan bahwa ekses-ekses ini dibebankan kepada takhta dan gereja. (Lihat [Lampiran](#).) Dalam keadilan yang ketat, mereka harus dibebankan kepada gereja.

[277] Keпаusan telah meracuni pikiran para raja untuk menentang Reformasi, sebagai musuh bagi mahkota, sebuah elemen perselisihan yang akan berakibat fatal bagi perdamaian dan keharmonisan bangsa. Adalah kejeniusan Roma yang dengan cara ini mengilhami kekejaman yang paling kejam dan penindasan yang paling menyakitkan yang muncul dari takhta.

Semangat kebebasan menyertai Alkitab. Di mana pun Injil diterima, pikiran orang-orang terbangun. Mereka mulai melepaskan belenggu yang telah membelenggu mereka sebagai budak ketidaktahuan, kejahatan, dan takhayul. Mereka mulai berpikir dan bertindak sebagai manusia. Para raja melihat hal itu dan gemetar karena kesewenang-wenangan mereka.

Roma tidak lambat dalam mengobarkan ketakutan mereka yang cemburu. Kata paus kepada bupati Prancis pada tahun 1525: "Mania [Protestanisme] ini tidak hanya akan mengacaukan dan menghancurkan agama, tetapi juga semua kerajaan, kebangsawanan, hukum, tatanan, dan pangkat." -G. de Felice, *History of the Protestant of France, jil. 1*, bab 2, par. 8. Beberapa tahun kemudian, seorang nuncio kepausan memperingatkan raja: "Baginda, janganlah tertipu. Kaum Protestan akan mengacaukan semua tatanan sipil dan juga tatanan agama.

banyak bahaya seperti halnya altar Pengenalan agama baru harus harus memperkenalkan sebuah pemerintahan yang baru."- D'Aubigne, *History of the Reformation in Europe in the Time of Calvin, jil. 2*, bab 36. Dan para teolog menghimbau prasangka orang-orang dengan menyatakan bahwa doktrin Protestan "membujuk orang untuk melakukan hal-hal yang baru dan kebodohan; doktrin ini merampas kasih sayang yang tulus dari rakyatnya, dan menghancurkan baik gereja maupun negara." Dengan demikian Roma berhasil mengatur Prancis untuk melawan Reformasi. "Untuk menegakkan takhta, melindungi para bangsawan, dan mempertahankan hukum, pedang penganiayaan pertama kali dihunus di Prancis."-Wylie, jilid 13, bab 4.

Tidak banyak yang dapat diramalkan oleh para penguasa negeri itu tentang hasil dari kebijakan yang menentukan itu. Pengajaran

Alkitab akan menanamkan prinsip-prinsip keadilan, kesederhanaan, kebenaran, kesetaraan, dan kebajikan dalam pikiran dan hati orang-orang yang merupakan landasan utama kemakmuran suatu bangsa. "Kebenaran akan meninggikan suatu bangsa." Dengan demikian "takhta

[278] yang teguh." [Amsal 14:34](#); [16:12](#). "Pekerjaan kebenaran adalah damai sejahtera," dan efeknya, "ketenangan dan jaminan untuk selama-lamanya."

Yesaya 32:17. Orang yang menaati hukum ilahi akan sangat menghormati dan menaati hukum negaranya. Orang yang takut akan Allah akan menghormati raja dalam menjalankan semua otoritas yang adil dan sah. Tetapi Prancis yang tidak bahagia melarang Alkitab dan melarang murid-muridnya. Abad demi abad, orang-orang yang memiliki prinsip dan integritas, orang-orang yang memiliki ketajaman intelektual dan kekuatan moral, yang memiliki keberanian untuk menyatakan keyakinan mereka dan iman untuk menderita demi kebenaran - selama berabad-abad orang-orang ini bekerja keras sebagai budak di dapur umum, mati di tiang gantungan, atau membusuk di dalam penjara bawah tanah. Ribuan orang menemukan keselamatan dalam pelarian; dan hal ini terus berlanjut selama dua ratus lima puluh tahun setelah pembukaan Reformasi.

"Hampir tidak ada satu generasi pun dari bangsa Perancis selama periode yang panjang yang tidak menyaksikan murid-murid Injil melarikan diri dari kemarahan yang menggila dari para penganiaya, dan membawa serta kecerdasan, seni, industri, tatanan, di mana mereka, sebagai suatu peraturan, unggul dalam hal ini, untuk memperkaya negeri-negeri tempat mereka mencari perlindungan. Dan secara proporsional ketika mereka mengisi kembali negara-negara lain dengan karunia-karunia yang baik ini, apakah mereka mengosongkan negara mereka sendiri dari karunia-karunia itu. Jika semua yang sekarang diusir telah dipertahankan di Prancis; jika, selama tiga ratus tahun ini, keterampilan industri para buangan telah mengolah tanahnya; jika, selama tiga ratus tahun ini, bakat artistik mereka telah meningkatkan manufakturnya; jika, selama tiga ratus tahun ini, kejeniusan kreatif dan daya analisis mereka telah memperkaya literaturnya dan mengembangkan ilmu pengetahuannya; jika kebijaksanaan mereka telah membimbing dewan-dewan mereka, keberanian mereka berperang dalam peperangan, keadilan mereka menyusun hukum-hukum mereka, dan agama Alkitab memperkuat akal budi dan mengatur hati nurani rakyatnya, betapa kemuliaan yang pada hari ini akan melingkupi Prancis! Betapa besar, makmur, dan bahagianya negara ini - sebuah pola bagi bangsa-bangsa - yang akan ia miliki!

"Tetapi kefanatikan yang buta dan tak terhindarkan mengusir dari tanahnya setiap guru kebajikan, setiap pejuang ketertiban, setiap pembela yang jujur dari

Ia berkata kepada orang-orang yang akan membuat negara mereka menjadi 'terkenal dan mulia' di bumi, Pilihlah yang mana yang akan kamu dapatkan, t i a n g atau pengasingan. Akhirnya kehancuran negara telah lengkap; tidak ada lagi hati nurani yang dilarang; tidak ada lagi agama yang diseret ke tiang pancang; tidak ada lagi patriotisme yang dikejar-kejar

pembuangan."-Wylie, b. 13, bab 20. Dan Revolusi, dengan segala kengeriannya, adalah hasil yang mengerikan.

"Dengan kaburnya kaum Huguenot, kemunduran secara umum melanda Prancis. Kota-kota manufaktur yang berkembang jatuh ke dalam kehancuran; distrik-distrik yang subur kembali ke keliaran aslinya; kebodohan intelektual dan kemerosotan moral menggantikan periode kemajuan yang tidak diharapkan. Paris menjadi sebuah rumah amal yang sangat besar, dan diperkirakan, pada saat meletusnya Revolusi, dua ratus ribu orang miskin meminta sedekah dari tangan raja. Kaum Yesuit sendiri berkembang pesat di negara yang sedang membusuk ini, dan memerintah dengan tirani yang mengerikan atas gereja-gereja dan sekolah-sekolah, penjara-penjara dan dapur-dapur."

Injil akan membawa solusi bagi Prancis untuk masalah-masalah politik dan sosial yang membingungkan para rohaniwan, raja, dan para pembuat undang-undang, dan akhirnya menjerumuskan bangsa itu ke dalam anarki dan kehancuran. Tetapi di bawah dominasi Roma, orang-orang telah kehilangan pelajaran-pelajaran Yerusalem yang penuh berkat tentang pengorbanan diri dan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri. Mereka telah disesatkan dari praktik penyangkalan diri demi kebaikan orang lain. Orang kaya tidak mendapat teguran atas penindasan mereka terhadap orang miskin, orang miskin tidak mendapat pertolongan atas perbudakan dan kemerosotan mereka. Keegoisan orang-orang kaya dan berkuasa semakin lama semakin nyata dan menindas. Selama berabad-abad, keserakahan dan keborosan para bangsawan mengakibatkan pemerasan terhadap petani. Orang kaya menindas orang miskin, dan orang miskin membenci orang kaya.

Di banyak provinsi, perkebunan dipegang oleh para bangsawan, dan [280] kelas pekerja hanyalah penyewa; mereka berada di bawah belas kasihan tuan tanah dan dipaksa untuk tunduk pada tuntutan mereka yang terlalu tinggi. Beban untuk mendukung gereja dan negara jatuh ke pundak kelas menengah dan kelas bawah, yang dibebani pajak yang sangat tinggi oleh pemerintah sipil dan para pendeta. "Kesenangan para bangsawan dianggap sebagai hukum tertinggi; para petani dan buruh tani mungkin kelaparan, karena para penindas mereka tidak peduli. Rakyat dipaksa untuk melakukan evolusi.

iliran mereka untuk berkonsultasi dengan kepentingan eksklusif

tuan tanah. Kehidupan para buruh tani adalah kehidupan yang penuh dengan kerja keras dan penderitaan yang tak kunjung reda; keluhan mereka, jika mereka berani mengadu, akan ditanggapi dengan penghinaan yang kurang ajar. Pengadilan-pengadilan akan selalu mendengarkan seorang bangsawan dibandingkan dengan seorang petani; suap diterima secara luas oleh para hakim; dan kesewenang-wenangan kaum aristokrat memiliki kekuatan hukum, berdasarkan sistem korupsi universal ini. Dari pajak

diperas dari masyarakat, oleh para pembesar sekuler di satu pihak, dan para pendeta di pihak lain, tidak sampai separuhnya yang masuk ke dalam perbendaharaan kerajaan atau keuskupan; selebihnya dihambur-hamburkan untuk memanjakan diri sendiri secara berlebihan. Dan orang-orang yang dengan demikian memiskinkan sesama rakyatnya sendiri dibebaskan dari pajak, dan berhak menurut hukum atau kebiasaan atas semua pengangkatan negara. Kelas-kelas istimewa berjumlah seratus lima puluh ribu, dan demi kepuasan mereka, jutaan orang dikutuk ke dalam kehidupan yang tidak ada harapan dan merendahkan." (Lihat [Lampiran.](#))

Pengadilan diserahkan kepada kemewahan dan pemborosan. Hanya ada sedikit kepercayaan yang ada di antara rakyat dan penguasa. Kecurigaan melekat pada semua tindakan pemerintah sebagai tindakan yang dirancang dan mementingkan diri sendiri. Selama lebih dari setengah abad sebelum masa Revolusi, takhta kerajaan diduduki oleh Louis XV, yang, bahkan pada masa-masa buruk itu, dikenal sebagai raja yang malas, sembrono, dan sensual. Dengan aristokrasi yang bejat dan kejam serta kelas bawah yang miskin dan bodoh, negara yang dipermalukan secara finansial dan rakyat yang jengkel, tidak perlu mata seorang nabi untuk melihat wabah yang akan datang yang mengerikan. Atas peringatan para penasihatnya, para Raja sudah terbiasa menjawab: "Cobalah untuk membuat segala sesuatunya berjalan selama [281]

Saya mungkin masih hidup; setelah kematian saya, mungkin akan terjadi apa yang diinginkan." Tidak sia-sia jika kebutuhan akan reformasi didesak. Dia melihat kejahatan, tetapi tidak memiliki keberanian atau kekuatan untuk menghadapinya. Malapetaka yang menanti Prancis digambarkan dengan jelas dalam jawabannya yang malas dan egois, "Setelah saya, banjir besar!"

Dengan memanfaatkan kecemburuan para raja dan kelas penguasa, Roma telah mempengaruhi mereka untuk membuat rakyat tetap dalam perbudakan, karena ia tahu bahwa dengan demikian negara akan melemah, dan dengan cara ini ia bermaksud untuk mengikat para penguasa dan rakyat di bawah kekuasaannya. Dengan kebijakan yang berpandangan jauh ke depan, ia menyadari bahwa untuk memperbudak manusia secara efektif, belunggu harus diikatkan pada jiwa mereka; bahwa cara yang paling pasti untuk mencegah mereka melepaskan diri dari

belenggu adalah dengan membuat mereka tidak dapat merasakan kebebasan. Seribu kali lipat lebih mengerikan daripada penderitaan fisik yang diakibatkan oleh kebijakannya, adalah kemerosotan moral. Karena tidak memiliki Alkitab, dan ditinggalkan pada ajaran kefanatikan dan keegoisan, orang-orang diselimuti oleh ketidaktahuan dan superstisi, dan tenggelam dalam keburukan, sehingga mereka sama sekali tidak layak untuk memerintah sendiri.

Tetapi hasil dari semua ini sangat berbeda dari apa yang menjadi tujuan Roma. Alih-alih menahan massa dalam sub-misi buta terhadap dogmanya, pekerjaannya justru membuat mereka menjadi kafir dan revolusioner. Romanisme mereka benci sebagai ilmu kependetaan. Mereka memandang para pendeta sebagai pihak yang menindas mereka. Satu-satunya tuhan yang mereka kenal adalah tuhan Roma; ajarannya adalah satu-satunya agama mereka. Mereka menganggap keserakahan dan kekejamannya sebagai buah yang sah dari Alkitab, dan mereka tidak mau menerimanya.

Roma telah salah menggambarkan karakter Allah dan memutarbalikkan tuntutan-Nya, dan sekarang manusia menolak baik Alkitab maupun Penulisnya. Ia telah menuntut iman yang buta terhadap dogmanya, di bawah sanksi pura-pura dari Alkitab. Sebagai reaksinya, Voltaire dan rekan-rekannya mengesampingkan firman Allah sama sekali dan menyebarkan racun ketidaksetiaan ke mana-mana. Roma telah meruntuhkan orang-orang di bawah tumit besinya;

[282] dan sekarang massa, yang telah direndahkan dan disiksa, dalam kemunduran mereka dari tirani, melepaskan semua pengekangan. Marah pada kecurangan yang berkilauan yang telah lama mereka hormati, mereka menolak kebenaran dan kepalsuan secara bersamaan; dan salah mengartikan izin sebagai kebebasan, para budak kejahatan bersuka cita dalam kebebasan yang mereka bayangkan.

Pada pembukaan Revolusi, dengan konsesi dari raja, rakyat diberikan perwakilan yang melebihi jumlah yang dimiliki oleh para bangsawan dan pendeta. Dengan demikian, keseimbangan kekuasaan berada di tangan mereka; tetapi mereka tidak siap untuk menggunakannya dengan kebijaksanaan dan kesederhanaan. Karena ingin memperbaiki kesalahan yang telah mereka derita, mereka bertekad untuk melakukan rekonstruksi masyarakat. Rakyat yang marah, yang pikirannya dipenuhi dengan kenangan pahit dan kenangan yang sudah lama tersimpan, memutuskan untuk merevolusi keadaan kesengsaraan yang sudah tak tertahankan dan untuk membalas dendam kepada mereka yang mereka anggap sebagai penyebab penderitaan mereka. Kaum tertindas mengambil pelajaran yang telah mereka pelajari di bawah tirani dan menjadi penindas bagi mereka yang telah menindas mereka.

Prancis yang tidak bahagia menuai darah dari hasil panen yang telah ditaburnya. Semua itu adalah hasil dari ketundukannya pada kekuasaan Roma. Di mana Prancis, di bawah pengaruh Romanisme, telah memasang tiang pertama pada pembukaan Reformasi, di sana pula Revolusi memasang guillotine pertamanya. Di tempat di mana para martir pertama untuk iman Protestan dibakar pada abad keenam belas, korban pertama dipancung pada abad kedelapan belas. Dalam menolak Injil,

yang seharusnya membawa kesembuhan baginya, Prancis telah membuka pintu menuju ketidaksetiaan dan kehancuran. Ketika pengekangan dari hukum Allah dikesampingkan, ternyata hukum manusia tidak cukup untuk menahan arus kuat dari hasrat manusia; dan bangsa itu pun terjerumus ke dalam pemberontakan dan anarki. Perang melawan Alkitab meresmikan sebuah era yang tercatat dalam sejarah dunia sebagai Pemerintahan Teror. Kedamaian dan kebahagiaan diusir dari rumah-rumah dan hati manusia. Tidak ada seorang pun yang aman. Dia yang menang hari ini dicurigai, dikutuk, besok. Kekerasan dan nafsu memegang kendali yang tak terbantahkan.

Raja, pendeta, dan para bangsawan dipaksa untuk tunduk pada ikatan-ikatan yang kejam dari orang-orang yang bersemangat dan marah. Kebutuhan mereka akan pembalasan dendam hanya dirangsang oleh eksekusi raja; dan mereka yang telah menetapkan kematiannya segera mengikutinya ke perancah. Pembantaian umum terhadap semua orang yang dicurigai memusuhi Revolusi telah dicegah. Penjara-penjara penuh sesak, yang pada satu waktu menampung lebih dari dua ratus ribu tawanan. Kota-kota di kerajaan dipenuhi dengan pemandangan horor. Satu partai revolusioner melawan partai lain, dan Prancis menjadi ladang yang luas bagi massa yang saling bertikai, diombang-ambingkan oleh kemarahan nafsu mereka. "Di Paris, satu kekacauan menyusul kekacauan yang lain, dan warga negara terpecah belah menjadi beberapa faksi, yang tampaknya tidak berniat melakukan apa pun kecuali saling memusnahkan." Dan untuk menambah kesengsaraan umum, negara ini terlibat dalam perang yang berkepanjangan dan menghancurkan dengan kekuatan-kekuatan besar di Eropa. "Negara ini hampir bangkrut, tentara berteriak-teriak karena tunggakan gaji, penduduk Paris kelaparan, provinsi-provinsi dihancurkan oleh perampok, dan peradaban hampir musnah dalam anarki dan perampokan."

Semua orang telah belajar dengan baik tentang kekejaman dan penyiksaan yang telah diajarkan oleh Roma dengan sangat tekun. Hari pembalasan akhirnya tiba. Sekarang bukan murid-murid Yesus yang dijebloskan ke dalam penjara bawah tanah dan diseret ke tiang penyaliban. Dahulu kala mereka telah binasa atau dibuang ke pengasingan. Roma yang tidak kenal ampun sekarang merasakan kuasa mematikan dari orang-orang yang telah dilatihnya untuk bersukacita dalam perbuatan-perbuatan

yang menumpahkan darah. "Contoh penganiayaan yang telah diperlihatkan oleh para pendeta Perancis selama berabad-abad, kini dibalas dengan sangat keras. Perancah-perancah menjadi merah oleh darah para pendeta. Dapur-dapur dan penjara-penjara, yang dulunya penuh sesak dengan orang-orang Huguenot, kini dipenuhi dengan para penganiaya mereka. Dirantai di bangku dan bekerja keras di atas dayung, para pendeta Katolik Roma mengalami semua kesengsaraan itu

yang telah dengan begitu bebasnya ditimpakan oleh gereja mereka kepada para bidat yang lemah lembut." (Lihat [Lampiran.](#))

[284]

"Kemudian tibalah masa-masa ketika peraturan yang paling biadab dari semua peraturan dijalankan oleh pengadilan yang paling biadab dari semua pengadilan; ketika tak seorang pun dapat menyapa tetangganya atau mengucapkan doa-doanya... tanpa bahaya melakukan kejahatan besar; ketika mata-mata mengintai di setiap sudut; ketika guillotine bekerja keras setiap pagi; ketika penjara-penjara penuh sesak seperti palka kapal budak; ketika selokan-selokan mengalir berbusa darah ke Sungai Seine. Sementara muatan gerobak harian

Para korban dibawa ke tempat mereka mati di jalan-jalan Paris, para prokonsul, yang telah dikirim oleh komite kedaulatan ke departemen-departemen, bersenang-senang dengan kekejaman yang tidak diketahui bahkan di ibukota. Pisau dari mesin yang mematikan itu naik dan turun terlalu lambat untuk pekerjaan pembantaian mereka. Barisan panjang tawanan dipangkas dengan bidikan tajam. Lubang-lubang dibuat di bagian bawah tongkang yang penuh sesak. Lyons berubah menjadi gurun pasir. Di Arras, bahkan belas kasihan yang kejam berupa kematian yang cepat pun ditolak oleh para tawanan. Di sepanjang Loire, dari Saumur hingga ke laut, kawan-kawan gagak dan layang-layang berpesta di atas mayat-mayat telanjang, saling melilit dalam pelukan yang mengerikan. Tidak ada belas kasihan yang ditunjukkan pada jenis kelamin atau usia. Jumlah pemuda dan pemudi berusia tujuh belas tahun yang dibunuh oleh pemerintah yang kejam itu tidak terhitung jumlahnya. Bayi-bayi yang dirobek dari dadanya dilemparkan dari satu tombak ke tombak lainnya di sepanjang barisan Jacobin." (Lihat [Lampiran.](#)) Dalam waktu singkat sepuluh tahun, banyak manusia binasa.

Semua ini seperti yang diinginkan Setan. Inilah yang selama berabad-abad telah ia usahakan untuk diamankan. Kebijakannya adalah penipuan dari awal sampai akhir, dan tujuannya yang teguh adalah untuk mendatangkan celaka dan kemalangan kepada manusia, untuk menodai dan mencemari karya Allah, untuk merusak tujuan ilahi berupa kebajikan dan kasih, dan dengan demikian menyebabkan kesedihan di surga. Kemudian dengan seni menipunya, ia membutakan pikiran manusia, dan menuntun mereka untuk melemparkan kesalahan atas pekerjaannya kepada Allah, seolah-olah semua kesengsaraan ini adalah hasil dari

rencana Sang Pencipta. Seperti

[285] Ketika mereka yang telah direndahkan dan disiksa secara brutal melalui kekuasaannya yang kejam mencapai kebebasan mereka, dia mendorong mereka untuk melakukan ekses dan kekejaman.

Kemudian gambaran tentang kebebasan yang tak terkendali ini ditunjukkan oleh para tiran dan penindas sebagai ilustrasi hasil dari kebebasan.

Ketika kesalahan dalam satu pakaian telah terdeteksi, Setan hanya menutupinya dengan penyamaran yang berbeda, dan banyak orang menerimanya dengan penuh semangat seperti pada

pertama. Ketika orang-orang mendapati bahwa Romawi adalah sebuah penipuan, dan dia tidak dapat melalui perantara ini memimpin mereka untuk melanggar hukum Allah, dia mendorong mereka untuk menganggap semua agama sebagai sebuah penipuan, dan Alkitab sebagai sebuah dongeng; dan, dengan mengesampingkan ketetapan-ketetapan ilahi, mereka menyerahkan diri mereka pada kejahatan yang tak terkendali.

Kesalahan fatal yang menyebabkan kesengsaraan bagi penduduk Prancis adalah pengabaian terhadap satu kebenaran besar ini: bahwa kebebasan sejati terletak pada perintah-perintah hukum Allah. "Sekiranya engkau mendengarkan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahteramu akan seperti sungai, dan kebenaranmu akan seperti ombak di laut." "Tidak ada damai sejahtera, demikianlah firman Tuhan, bagi orang fasik." "Tetapi orang yang mendengarkan Aku, akan diam dengan aman, dan tidak takut akan malapetaka." [Yesaya 48:18, 22](#); [Amsal 1:33](#).

Orang-orang ateis, kafir, dan murtad menentang dan mencela hukum Allah; tetapi hasil dari pengaruh mereka membuktikan bahwa kesejahteraan manusia terikat dengan ketaatannya pada ketetapan-ketetapan ilahi. Mereka yang tidak mau membaca pelajaran dari kitab Allah diperintahkan untuk membacanya dalam sejarah bangsa-bangsa.

Ketika Setan bekerja melalui Gereja Roma untuk menyesatkan manusia dari ketaatan, agennya disembunyikan, dan pekerjaannya begitu terselubung sehingga kemerosotan dan kesengsaraan yang terjadi tidak terlihat sebagai buah dari pelanggaran. Dan kuasanya begitu jauh dilawan oleh pekerjaan Roh Allah sehingga tujuan-tujuannya dicegah untuk mencapai hasil yang sempurna. Umat itu tidak menelusuri akibatnya sampai ke penyebabnya dan menemukan sumber kesengsaraan mereka.

Tetapi dalam Revolusi, hukum Allah secara terbuka dikesampingkan oleh

[286]

Dewan Nasional. Dan dalam Pemerintahan Teror yang mengikutinya, kerja sebab dan akibat dapat dilihat oleh semua orang.

Ketika Prancis secara terbuka menolak Allah dan mengesampingkan Alkitab, orang-orang jahat dan roh-roh kegelapan bersukacita karena mereka telah mendapatkan apa yang telah lama mereka idam-idamkan, yaitu sebuah kerajaan yang bebas dari pengekangan hukum Allah. Karena hukuman atas perbuatan jahat tidak segera dilaksanakan, maka hati anak-anak manusia

"tertanam sepenuhnya di dalam diri mereka untuk berbuat jahat."
Pengkhotbah 8:11. Tetapi pelanggaran terhadap hukum yang adil dan benar pasti akan mengakibatkan kesengsaraan dan kehancuran. Meskipun tidak langsung dihakimi, kejahatan manusia tetap saja mengerjakan kehancuran mereka. Berabad-abad kemurtadan dan kejahatan telah menimbun murka terhadap hari pembalasan;

Dan ketika kejahatan mereka telah penuh, para pembenci Allah terlambat belajar bahwa adalah hal yang menakutkan untuk menghabiskan kesabaran ilahi. Roh Allah yang menahan, yang memberikan pengawasan terhadap kuasa Iblis yang kejam, telah disingkirkan, dan dia yang satu-satunya kesenangannya adalah kemalangan manusia diijinkan untuk melakukan kehendaknya. Mereka yang telah memilih pelayanan pemberontakan dibiarkan memetik buahnya hingga negeri itu dipenuhi dengan kejahatan yang terlalu mengerikan untuk dilacak oleh pena. Dari provinsi-provinsi yang hancur dan kota-kota yang hancur, sebuah jeritan yang mengerikan terdengar - sebuah jeritan kesedihan yang paling pahit. Prancis terguncang seperti diguncang gempa bumi. Agama, hukum, tatanan sosial, keluarga, negara, dan gereja-semuanya dihancurkan oleh tangan-tangan fasik yang telah diangkat untuk melawan hukum Allah. Benarlah apa yang dikatakan orang bijak: "Orang fasik akan jatuh oleh kejahatannya sendiri." "Sekalipun orang berdosa berbuat jahat seratus kali dan umurnya diperpanjang, namun aku tahu, bahwa orang yang takut akan Allah akan beruntung, yang takut akan Dia, tetapi orang fasik tidak akan beruntung." Amsal 11:5; Pengkhotbah 8:12, 13. "Mereka membenci pengetahuan dan tidak memilih takut akan TUHAN," "karena itu mereka akan makan dari hasil jalannya sendiri, dan menjadi kenyang dengan perbuatannya sendiri." Amsal 1:29, 31.

[287] Saksi-saksi Allah yang setia, yang dibunuh oleh kuasa yang menghujat yang "naik dari jurang maut", tidak tinggal diam. "Sesudah tiga hari setengah lamanya, masuklah Roh kehidupan dari Allah ke dalam mereka, lalu mereka berdiri tegak dan mereka menjadi sangat takut, dan mereka yang melihat mereka menjadi sangat gentar." Wahyu 11:11. Pada tahun 1793, dekrit yang menghapuskan agama Kristen dan mengesampingkan Alkitab disahkan oleh Majelis Perancis. Tiga setengah tahun kemudian, sebuah resolusi yang membatalkan keputusan-keputusan ini, dan dengan demikian memberikan toleransi terhadap Alkitab, diadopsi oleh badan yang sama. Dunia terkejut dengan besarnya kesalahan yang diakibatkan oleh penolakan terhadap Kitab Suci, dan manusia menyadari pentingnya iman kepada Allah dan firman-Nya sebagai dasar kebajikan dan moralitas. Firman Tuhan: "Siapakah yang engkau cela dan hujat, dan kepada siapakah engkau meninggikan suaramu dan menengadah ke tempat yang tinggi, yaitu kepada Yang

Mahakudus, Allah Israel," [Yesaya 37:23](#). "Sebab itu, sesungguhnya, Aku akan membuat mereka mengetahui, sekali ini saja Aku akan membuat mereka mengetahui tangan-Ku dan kekuatan-Ku, dan mereka akan mengetahui, bahwa nama-Ku adalah TUHAN." [Yeremia 16:21](#), AYT

Mengenai kedua saksi itu, sang nabi menyatakan lebih lanjut: "Lalu mereka mendengar suara yang besar dari langit berkata kepada mereka: "Naiklah ke mari. Maka naiklah mereka ke langit dalam awan, dan musuh-musuh mereka melihat mereka." [Wahyu 11:12](#). Sejak Prancis berperang melawan dua saksi Allah, mereka dihormati tidak seperti sebelumnya. Pada tahun 1804, Lembaga Alkitab Inggris dan Asing didirikan. Hal ini diikuti oleh organisasi-organisasi serupa, dengan banyak cabang, di benua Eropa. Pada tahun 1816, American Bible Society didirikan. Ketika British Society dibentuk, Alkitab telah dicetak dan diedarkan dalam lima puluh bahasa. Sejak saat itu, Alkitab telah diterjemahkan ke dalam ratusan bahasa dan dialek. (Lihat [Lampiran](#)).

Selama lima puluh tahun sebelum tahun 1792, hanya sedikit perhatian yang diberikan pada pekerjaan misi asing. Tidak ada perkumpulan-perkumpulan baru yang dibentuk, dan hanya ada sedikit gereja yang melakukan upaya apa pun untuk menyebarkan

[288]

Kekristenan di negeri-negeri kafir. Tetapi menjelang akhir abad ke-18, sebuah perubahan besar terjadi. Orang-orang menjadi tidak puas dengan hasil dari rasionalisme dan menyadari perlunya pewahyuan ilahi dan agama yang eksperimental. Sejak saat itu, pekerjaan misi-misi luar negeri mencapai pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya. (Lihat [Lampiran](#)).

Kemajuan dalam bidang percetakan telah memberikan dorongan pada pekerjaan mengedarkan Alkitab. Meningkatnya fasilitas komunikasi antara berbagai negara, runtuhnya penghalang-penghalang kuno berupa prasangka dan eksklusivitas nasional, dan hilangnya kekuasaan sekuler oleh Paus Roma telah membuka jalan bagi masuknya firman Allah. Selama beberapa tahun Alkitab telah dijual tanpa hambatan di jalan-jalan di Roma, dan sekarang telah dibawa ke seluruh penjuru dunia yang dapat dihuni.

Voltaire yang kafir pernah dengan sombongnya berkata: "Saya bosan mendengar orang mengulang-ulang bahwa dua belas orang mendirikan agama Kristen. Saya akan membuktikan bahwa satu orang saja sudah cukup untuk menggulingkannya." Beberapa generasi telah berlalu sejak kematiannya. Jutaan orang telah bergabung dalam perang melawan Alkitab. Tetapi Alkitab masih jauh dari kehancuran, di mana pada masa Voltaire hanya ada seratus, sekarang ada sepuluh ribu, ya, seratus ribu salinan kitab

Allah. Dalam kata-kata seorang Reformator mula-mula tentang gereja Kristen, "Alkitab adalah sebuah landasan yang telah dipakai oleh banyak palu." Firman Tuhan: "Tidak ada senjata yang dibentuk untuk melawan engkau akan berhasil; dan setiap lidah

yang akan bangkit melawan Engkau dalam penghakiman yang akan Engkau hukum." [Yesaya 54:17](#).

"Firman Allah kita akan tetap untuk selama-lamanya." "Semua perintah-Nya pasti. Ia tetap untuk selama-lamanya, dan dilakukan dalam kebenaran dan kejujuran." [Yesaya 40:8](#); [Mazmur 111:7, 8](#). Apa pun yang dibangun di atas otoritas manusia akan diruntuhkan, tetapi apa yang dibangun di atas batu karang firman Allah yang tidak berubah akan bertahan selamanya.

Para Reformator Inggris, meskipun menolak doktrin-doktrin Ro- manisme, tetap mempertahankan banyak bentuknya. Jadi, meskipun otoritas dan kredo Roma ditolak, tidak sedikit kebiasaan dan upacara-upacaranya yang dimasukkan ke dalam ibadah Gereja Inggris. Dikatakan bahwa hal-hal ini bukanlah hal-hal yang berkaitan dengan hati nurani; bahwa meskipun tidak diperintahkan di dalam Kitab Suci, dan karena itu tidak penting, namun tidak dilarang, hal-hal ini pada dasarnya tidak jahat. Ketaatan mereka cenderung mempersempit jurang pemisah antara gereja-gereja reformasi dengan Roma, dan mereka didesak untuk mendorong penerimaan iman Protestan oleh para penganut Roma.

Bagi kalangan konservatif dan kompromistis, argumen ini tampak meyakinkan. Tetapi ada golongan lain yang tidak begitu menilai. Fakta bahwa kebiasaan-kebiasaan ini "cenderung menjembatani jurang pemisah antara Roma dan Reformasi" (Martyn, jilid 5, halaman 22), menurut mereka merupakan argumen yang meyakinkan untuk tidak mempertahankannya. Mereka memandangnya sebagai lencana dari perbudakan yang darinya mereka telah dibebaskan dan yang tidak dapat mereka kembalikan. Mereka beralasan bahwa Allah telah menetapkan peraturan-peraturan yang mengatur penyembahan-Nya, dan bahwa manusia tidak memiliki kebebasan untuk menambah atau mengurangi peraturan-peraturan itu. Awal mula kemurtadan besar

adalah dalam upaya untuk melengkapi otoritas Allah dengan otoritas gereja [290]. Roma mulai dengan memerintahkan apa yang tidak dilarang oleh Allah, dan dia mengakhiri dengan melarang apa yang telah diperintahkan secara eksplisit.

Banyak yang sungguh-sungguh ingin kembali kepada kemurnian dan kesederhanaan yang menjadi ciri khas gereja primitif. Mereka menganggap banyak dari kebiasaan-kebiasaan yang telah mapan dari Gereja Inggris sebagai monumen

penyembahan berhala, dan mereka tidak dapat dengan hati nurani mereka bersatu dalam penyembahannya. Tetapi gereja, yang didukung oleh otoritas sipil, tidak akan mengizinkan perbedaan pendapat dari bentuk-bentuknya. Kehadiran dalam kebaktiannya diwajibkan oleh hukum, dan pertemuan-pertemuan yang tidak sah untuk ibadah keagamaan dilarang, dengan ancaman hukuman penjara, pengasingan, dan kematian.

Pada pembukaan abad ketujuh belas, raja yang baru saja naik takhta Inggris menyatakan tekadnya untuk membuat kaum Puritan "menyesuaikan diri, atau... mengusir mereka dari negeri itu, atau yang lebih buruk lagi."-George Bancroft, *History of the United States of America, jilid 1, bab 12, par. 6*. Diburu, dianiaya, dan dipenjarakan, mereka tidak dapat melihat adanya janji masa depan yang lebih baik, dan banyak yang menyerah pada keyakinan bahwa bagi mereka yang mau melayani Tuhan sesuai dengan perintah hati nurani mereka, "Inggris tidak lagi menjadi tempat yang dapat ditinggali untuk selama-lamanya."-J. G. Palfrey, *History of New England, bab 3, par.*

43. Beberapa orang akhirnya memutuskan untuk mencari perlindungan di Belanda. Kesulitan, kerugian, dan pemenjaraan dihadapi. Tujuan mereka digagalkan, dan mereka dikhianati ke tangan musuh-musuh mereka. Tetapi ketekunan yang teguh akhirnya menang, dan mereka menemukan tempat berlindung di pantai-pantai Republik Belanda yang ramah.

Dalam pelarian mereka, mereka telah meninggalkan rumah, harta benda, dan mata pencaharian mereka. Mereka adalah orang asing di negeri yang asing, di tengah-tengah orang-orang yang memiliki bahasa dan adat istiadat yang berbeda. Mereka terpaksa melakukan pekerjaan yang baru dan belum pernah dicoba untuk mencari nafkah. Para pria paruh baya, yang telah menghabiskan hidup mereka untuk mengolah tanah, kini harus belajar perdagangan mekanik. Namun mereka dengan riang menerima situasi ini dan tidak membuang waktu untuk bermalasan atau bersantai. Meskipun sering terjepit dengan

[291] kemiskinan, mereka bersyukur kepada Allah atas berkat-berkat yang masih diberikan kepada mereka dan menemukan sukacita dalam persekutuan rohani yang tidak terganggu. "Mereka tahu bahwa mereka adalah peziarah, dan tidak terlalu memikirkan hal-hal itu, tetapi mengangkat mata mereka ke surga, negeri yang mereka kasihi, dan menenangkan roh mereka."-Bancroft, jilid 1, bab 12, par. 15.

Di tengah-tengah pembuangan dan kesulitan, kasih dan iman mereka semakin kuat. Mereka percaya pada janji-janji Tuhan, dan Dia tidak pernah mengecewakan mereka pada saat mereka membutuhkan. Para malaikat-Nya ada di sisi mereka, untuk menguatkan dan mendukung mereka. Dan ketika tangan Tuhan tampak mengarahkan mereka ke seberang lautan, ke sebuah negeri

di mana mereka dapat mendirikan sebuah negara, dan mewariskan kepada anak-anak mereka warisan yang berharga yaitu kebebasan beragama, mereka maju terus, tanpa mundur, di jalan pemeliharaan.

Allah telah mengizinkan pencobaan datang kepada umat-Nya untuk mempersiapkan mereka dalam menggenapi tujuan-Nya yang penuh kasih karunia kepada mereka. Gereja telah direndahkan, supaya ia dapat ditinggikan. Allah akan menunjukkan kuasa-Nya melalui gereja, untuk memberikan bukti lain kepada dunia bahwa Dia tidak akan meninggalkan mereka yang percaya kepada-Nya.

Dia telah mengesampingkan berbagai peristiwa yang menyebabkan murka Iblis dan rencana-rencana jahat untuk memajukan kemuliaan-Nya dan membawa umat-Nya ke tempat yang aman. Penganiayaan dan pembuangan membuka jalan menuju kebebasan.

Ketika pertama kali dipaksa untuk berpisah dari Gereja Inggris, kaum Puritan telah menyatukan diri mereka melalui sebuah perjanjian yang khidmat, sebagai umat Tuhan yang bebas, "untuk berjalan bersama dalam semua jalan-Nya yang telah diketahui atau yang akan diberitahukan kepada mereka."-J. Brown, *Bapa-bapa Peziarah*, hal. 74. Di sinilah semangat reformasi yang sesungguhnya, prinsip penting dari Protestanisme. Dengan tujuan inilah para Peziarah berangkat dari Belanda untuk mencari rumah di Dunia Baru. John Robinson, pendeta mereka, yang secara takdir tidak dapat menemani mereka, dalam pidato perpisahannya dengan para buangan berkata:

"Saudara-saudara, kita akan segera berpisah, tetapi Tuhan tahu, apakah aku masih hidup untuk melihat wajahmu lagi. Tetapi apakah Tuhan telah menetapkannya atau tidak, aku menugaskan kamu di hadapan Allah dan para malaikat-Nya yang diberkati untuk mengikutiku tidak lebih jauh dari aku mengikut Kristus.

Jika Tuhan menyatakan sesuatu kepadamu melalui alat-Nya yang lain, bersiaplah untuk menerimanya seperti halnya engkau menerima kebenaran dari pelayananku, karena aku sangat yakin bahwa Tuhan masih memiliki lebih banyak kebenaran dan terang yang akan keluar dari firman-Nya yang kudus." - Martyn 5:70.

"Bagi saya, saya tidak dapat meratapi kondisi gereja-gereja yang direformasi, yang telah tiba pada suatu masa dalam agama, dan saat ini tidak akan melangkah lebih jauh dari instrumen-instrumen reformasi mereka. Kaum Lutheran tidak dapat ditarik untuk melangkah lebih jauh dari apa yang telah dilihat oleh Luther; ... dan kaum Calvinis, Anda lihat, berpegang teguh pada apa yang telah ditinggalkan oleh abdi Allah yang agung itu, yang belum melihat segala sesuatu. Ini adalah kesengsaraan yang patut diratapi, karena meskipun mereka adalah cahaya yang menyala dan bersinar pada zaman mereka, namun mereka tidak menembus ke dalam seluruh nasihat Allah, dan seandainya mereka masih hidup, mereka akan bersedia untuk merangkul terang yang lebih besar daripada terang yang pertama kali mereka terima." -D. Neal, *Sejarah Kaum Puritan 1:269*.

"Ingatlah akan perjanjian jemaatmu, di mana kamu telah setuju

untuk berjalan di seluruh jalan Tuhan, yang telah dinyatakan atau yang akan dinyatakan kepadamu. Ingatlah akan janji dan perjanjianmu dengan Allah dan dengan satu sama lain, untuk menerima terang dan kebenaran apa pun yang akan diberitahukan kepadamu dari firman-Nya yang tertulis; tetapi bagaimanapun juga, berhati-hatilah, aku meminta kepadamu, apa yang kamu terima sebagai kebenaran, dan bandingkanlah serta timbanglah dengan kitab-kitab kebenaran lainnya sebelum kamu menerimanya; karena tidak mungkin

Dunia Kristen harus segera keluar dari kegelapan antikristen yang begitu pekat, dan kesempurnaan pengetahuan yang penuh harus segera muncul."-Martyn, vol. 5, hal. 70, 71.

Keinginan untuk kebebasan hati nurani itulah yang mengilhami para Pilgrim untuk berani menghadapi bahaya dalam perjalanan panjang menyeberangi lautan, menanggung kesulitan dan bahaya padang gurun, dan dengan restu Tuhan meletakkan, di pantai Amerika, fondasi sebuah bangsa yang perkasa.

[293] Namun, meskipun mereka jujur dan takut akan Tuhan, para Peziarah belum memahami prinsip besar kebebasan beragama. Kebebasan yang telah mereka korbankan begitu banyak untuk mengamankan diri mereka sendiri, mereka tidak siap untuk memberikannya kepada orang lain. "Sangat sedikit, bahkan para pemikir dan moralis terkemuka pada abad ketujuh belas, yang memiliki konsepsi yang adil tentang prinsip agung itu, yang merupakan hasil dari Perjanjian Baru, yang mengakui Allah sebagai satu-satunya hakim atas iman manusia."-Ibid. 5:297. Doktrin bahwa Allah telah menyerahkan kepada gereja hak untuk mengendalikan hati nurani, dan untuk mendefinisikan serta menghukum ajaran sesat, merupakan salah satu kesalahan kepausan yang paling berakar dalam. Meskipun para Reformator menolak kredo Roma, mereka tidak sepenuhnya bebas dari semangat intoleransi. Keggelapan yang pekat di mana, selama masa-masa pemerintahannya yang panjang, kepausan telah menyelimuti seluruh Kekristenan, bahkan belum sepenuhnya hilang. Kata salah satu pendeta terkemuka di koloni Massachusetts Bay: "Toleransi lah yang membuat dunia menjadi antikristen, dan gereja tidak pernah dirugikan oleh hukuman bagi para bidat."-Ibid, vol. 5, hal. 335. Peraturan diadopsi oleh para penjajah bahwa hanya anggota gereja yang boleh bersuara dalam pemerintahan sipil. Semacam gereja negara dibentuk, semua orang diharuskan untuk berkontribusi untuk mendukung para pendeta, dan para hakim diberi wewenang untuk memberantas ajaran sesat. Dengan demikian, kekuasaan sekuler berada di tangan gereja. Tidak lama kemudian, langkah-langkah ini membawa hasil yang tak terelakkan - penganiayaan.

Sebelas tahun setelah penanaman koloni pertama, Roger Williams datang ke Dunia Baru. Seperti para Peziarah awal, ia datang untuk menikmati kebebasan beragama; tetapi, tidak seperti mereka, ia melihat-apa yang hanya sedikit orang pada masanya yang melihat-bahwa kebebasan ini merupakan hak

yang tidak dapat dicabut dari semua orang, apa pun keyakinan mereka. Dia adalah seorang pencari kebenaran yang sungguh-sungguh, dan Robinson berpendapat bahwa mustahil bahwa semua terang dari firman Tuhan belum diterima. Williams "adalah orang pertama dalam Kekristenan modern yang mendirikan pemerintahan sipil berdasarkan doktrin

kebebasan hati nurani, kesetaraan pendapat di hadapan hukum."- [294] Bancroft, pt. 1, bab 15, par. 16. Dia menyatakan bahwa tugas hakim adalah untuk menahan kejahatan, tetapi tidak pernah mengendalikan hati nurani. "Masyarakat atau para hakim dapat memutuskan," katanya, "apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada manusia; tetapi ketika mereka mencoba untuk menetapkan kewajiban manusia kepada Allah, mereka tidak pada tempatnya, dan tidak akan ada keamanan; karena jelas bahwa jika hakim memiliki kekuasaan, ia dapat menetapkan satu set pendapat atau kepercayaan hari ini dan besok yang lain; sebagaimana yang telah dilakukan di Inggris oleh raja dan ratu yang berbeda, dan oleh paus dan konsili yang berbeda dalam Gereja Roma; sehingga kepercayaan akan menjadi tumpukan kebingungan."-Martyn, vol. 5, hal. 340.

Kehadiran di kebaktian gereja yang sudah mapan diwajibkan dengan ancaman denda atau penjara. "Williams mencela hukum tersebut; undang-undang terburuk dalam hukum Inggris adalah undang-undang yang memaksakan kehadiran di gereja paroki. Memaksa orang untuk bersatu dengan mereka yang memiliki keyakinan yang berbeda, ia anggap sebagai pelanggaran terbuka atas hak-hak alamiah mereka; menyeret orang yang tidak beragama dan yang tidak mau ke dalam ibadah publik, sepertinya hanya menuntut kemunafikan "Tidak seorang pun boleh terikat untuk beribadah, atau,' ia menambahkan, 'untuk mempertahankan suatu ibadah, yang bertentangan dengan persetujuannya sendiri. 'Apa!' seru para antagonisnya, kagum akan prinsip-prinsipnya, 'bukankah seorang pekerja layak mendapatkan upahnya?" 'Ya,' jawabnya, 'dari mereka yang mempekerjakannya.'" -Bancroft, jilid 1, bab 15, par. 2.

Roger Williams dihormati dan dicintai sebagai seorang pendeta yang setia, seorang yang memiliki karunia-karunia yang langka, dengan integritas yang tak tergoyahkan dan kebajikan yang sejati; tetapi penolakannya yang teguh terhadap hak hakim sipil untuk memiliki otoritas atas gereja, dan tuntutanannya akan kebebasan beragama, tidak dapat ditoleransi. Penerapan doktrin baru ini, didesak, akan "meruntuhkan dasar negara dan pemerintahan negara."- *Ibid.* 10. Dia dijatuhi hukuman pengusiran dari koloni, dan, akhirnya, untuk menghindari penangkapan, dia terpaksa melarikan diri, di tengah hawa dingin dan badai musim dingin, ke dalam hutan yang tak terjamah.

"Selama empat belas minggu," katanya, "saya sangat terombang-

ambing di musim yang pahit, tidak tahu apa arti roti atau tempat tidur." Tetapi "burung-burung gagak [295] memberi makan saya di padang gurun," dan sebuah pohon yang berlubang sering menjadi tempat tempat berlindung.-Martyn, vol. 5, hlm. 349, 350. Demikianlah ia melanjutkan pelariannya yang menyakitkan melalui salju dan hutan yang tak bertepi, hingga ia menemukan tempat berlindung di sebuah suku Indian yang kepercayaan dan kasih sayangnya telah ia menangkan ketika ia berusaha untuk mengajar mereka tentang kebenaran-kebenaran Injil.

Akhirnya, setelah berbulan-bulan berpindah-pindah dan mengembara, ia tiba di pantai Narragansett Bay, dan di sana ia meletakkan dasar bagi negara bagian pertama di zaman modern yang secara penuh mengakui hak kebebasan beragama. Prinsip dasar dari koloni Roger Williams adalah "bahwa setiap orang harus memiliki kebebasan untuk menyembah Allah sesuai dengan terang hati nuraninya sendiri."-Ibid, vol. 5, hal. 354. Negara bagian kecilnya, Rhode Island, menjadi tempat perlindungan bagi mereka yang tertindas, dan negara bagian ini terus berkembang dan menjadi makmur hingga prinsip-prinsip dasarnya - kebebasan sipil dan beragama - menjadi landasan bagi Republik Amerika.

Dalam dokumen besar yang ditetapkan oleh nenek moyang kita sebagai undang-undang hak asasi manusia-Deklarasi Kemerdekaan-mereka menyatakan "Kami menganggap kebenaran-kebenaran ini sebagai sesuatu yang sudah terbukti dengan sendirinya, bahwa semua manusia diciptakan setara; bahwa mereka dianugerahi oleh Sang Pencipta hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut; bahwa di antaranya adalah kehidupan, kebebasan, dan mengejar kebahagiaan." Dan Konstitusi menjamin, dalam istilah yang paling eksplisit, hati nurani yang tidak dapat diganggu gugat: "Tidak ada tes agama yang akan pernah diperlukan sebagai kualifikasi untuk jabatan atau kepercayaan publik apa pun di bawah Amerika Serikat." "Kongres tidak akan membuat undang-undang yang mengatur tentang pembentukan agama, atau melarang pelaksanaannya secara bebas."

"Para perumus Konstitusi mengakui prinsip abadi bahwa hubungan manusia dengan Tuhannya berada di atas undang-undang manusia, dan hak-hak hati nuraninya tidak dapat dicabut. Penalaran tidak diperlukan untuk menetapkan kebenaran ini; kita sadar akan hal ini di dalam hati kita sendiri. Kesadaran inilah yang, yang bertentangan dengan hukum manusia, telah menopang begitu banyak martir dalam siksaan dan api. Mereka merasa bahwa tugas mereka kepada Allah lebih tinggi daripada hukum manusia, dan bahwa manusia dapat melakukan

[296] tidak memiliki otoritas atas hati nurani mereka. Ini adalah prinsip bawaan yang tidak dapat dihapuskan oleh apa pun."-Dokumen Kongres (AS), seri No. 200, dokumen No. 271.

Ketika berita itu menyebar ke seluruh negara-negara Eropa, tentang sebuah negeri di mana setiap orang dapat menikmati hasil

jerih payahnya sendiri dan mematuhi keyakinan hati nuraninya, ribuan orang berduyun-duyun datang ke pantai-pantai Dunia Baru. Koloni-koloni dengan cepat berkembang biak. "Massachusetts, melalui undang-undang khusus, menawarkan sambutan dan bantuan gratis, dengan biaya publik, kepada orang-orang Kristen dari kebangsaan mana pun yang mungkin terbang ke seberang Atlantik 'untuk melarikan diri dari peperangan atau kelaparan, atau penindasan dari para penganiaya mereka. Dengan demikian, para pelarian dan orang-orang yang tertindas, menurut undang-undang, dijadikan sebagai

tamu-tamu persemakmuran."-Martyn, vol. 5, hlm. 417. Dalam waktu dua puluh tahun sejak pendaratan pertama di Plymouth, sebanyak seribu Peziarah menetap di New England.

Untuk mendapatkan objek yang mereka cari, "mereka puas untuk mendapatkan penghidupan yang sederhana dengan kehidupan yang hemat dan kerja keras. Mereka tidak meminta apa pun dari tanah kecuali hasil yang wajar dari kerja keras mereka sendiri. Tidak ada visi emas yang menipu mereka. Mereka

puas dengan kemajuan yang lambat namun pasti dari pemerintahan sosial mereka. Mereka dengan sabar menanggung kesendirian di padang gurun, menyirami pohon kebebasan dengan air mata mereka, dan dengan keringat di dahi mereka, sampai pohon itu berakar kuat di tanah itu."

Alkitab dipegang sebagai fondasi iman, sumber hikmat, dan piagam kebebasan. Prinsip-prinsipnya dengan tekun diajarkan di rumah, di sekolah, dan di gereja, dan buah-buahnya terlihat dalam penghematan, kecerdasan, kemurnian, dan kesederhanaan. Seseorang mungkin selama bertahun-tahun menjadi penghuni pemukiman Puritan, "dan tidak melihat seorang pemabuk, atau mendengar sumpah serapah, atau bertemu dengan pengemis."-Bancroft, jilid 1, bab 19, par. 25. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Alkitab adalah perlindungan yang paling pasti bagi kebesaran nasional. Koloni-koloni yang lemah dan terisolasi bertumbuh menjadi sebuah konfederasi negara-negara yang kuat, dan dunia menyaksikan dengan penuh kekaguman akan kedamaian dan kemakmuran dari "gereja tanpa paus, dan negara tanpa raja."

Namun, jumlah yang terus meningkat terus tertarik ke pantai [297] Amerika, yang digerakkan oleh motif yang sangat berbeda dari motif para Peziarah pertama. Meskipun iman dan kemurnian primitif memiliki kekuatan yang meluas dan membentuk, namun pengaruhnya semakin berkurang seiring dengan bertambahnya jumlah mereka yang hanya mencari keuntungan duniawi.

Peraturan yang diadopsi oleh para penjajah awal, yang hanya mengizinkan anggota gereja untuk memilih atau menduduki jabatan di pemerintahan sipil, membawa hasil yang sangat buruk. Langkah ini telah diterima sebagai cara untuk menjaga kemurnian negara, tetapi berakibat pada korupsi gereja. Pengakuan agama sebagai syarat hak pilih dan jabatan, banyak

orang, yang digerakkan semata-mata oleh motif-motif kebijakan duniawi, bersatu dengan gereja tanpa perubahan hati. Dengan demikian, gereja-gereja menjadi terdiri dari orang-orang yang belum bertobat, dan bahkan di dalam pelayanan terdapat orang-orang yang tidak hanya memiliki doktrin yang keliru, tetapi juga tidak mengetahui kebenaran.

kuasa pembaharuan dari Roh Kudus. Dengan demikian, sekali lagi diperlihatkan akibat-akibat yang jahat, yang sering disaksikan dalam sejarah gereja sejak zaman Konstantinus sampai sekarang, yaitu usaha untuk membangun gereja dengan bantuan negara, dengan memohon kepada kekuasaan sekuler untuk mendukung Injil Dia yang menyatakan: "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini." [Yohanes 18:36](#). Penyatuan gereja dengan negara, dalam tingkat yang tidak pernah begitu kecil, meskipun kelihatannya membawa dunia lebih dekat kepada gereja, namun pada kenyataannya justru membawa gereja lebih dekat kepada dunia.

Prinsip besar yang begitu mulia yang dianjurkan oleh Robinson dan Roger Williams, bahwa kebenaran itu progresif, bahwa orang Kristen harus siap menerima semua terang yang mungkin bersinar dari firman Allah yang kudus, telah dilupakan oleh keturunan mereka. Gereja-gereja Protestan di Amerika, dan juga di Eropa, yang sangat diunggulkan untuk menerima berkat-berkat Reformasi, gagal untuk terus maju di jalan reformasi. Meskipun beberapa orang yang setia muncul, dari waktu ke waktu, untuk memberitakan kebenaran baru dan menyingkapkan kesalahan yang telah lama disembunyikan, sebagian besar, seperti orang-orang Yahudi pada zaman Kristus atau para paus pada zaman Luther, adalah

[298] puas untuk percaya sebagaimana nenek moyang mereka percaya dan hidup sebagaimana mereka hidup. Oleh karena itu, agama kembali merosot menjadi formalisme; dan kesalahan-kesalahan serta takhayul-takhayul yang seharusnya disingkirkan seandainya gereja terus berjalan di dalam terang firman Allah, justru dipertahankan dan dihargai. Demikianlah semangat yang diilhami oleh Reformasi berangsur-angsur padam, hingga kebutuhan akan reformasi di dalam gereja-gereja Protestan sama besarnya dengan kebutuhan reformasi di dalam Gereja Roma pada masa Luther. Ada keduniawian dan kebodohan rohani yang sama, penghormatan yang sama terhadap pendapat manusia, dan penggantian teori-teori manusia dengan ajaran-ajaran firman Allah.

Peredaran Alkitab yang luas pada awal abad kesembilan belas, dan terang besar yang disinarkan ke seluruh dunia, tidak diikuti dengan kemajuan yang sama dalam pengetahuan tentang kebenaran yang diwahyukan, atau dalam agama eksperimental. Setan tidak dapat, seperti pada zaman-zaman sebelumnya, menjauhkan firman Allah dari manusia; firman Allah telah ditempatkan dalam jangkauan semua orang; tetapi untuk

mencapai tujuannya, ia membuat banyak orang menganggapnya remeh. Manusia lalai menyelidiki Kitab Suci, dan dengan demikian mereka terus menerima penafsiran-penafsiran yang salah, dan menghargai doktrin-doktrin yang tidak ada dasarnya di dalam Alkitab.

Melihat kegagalan usahanya untuk menghancurkan kebenaran melalui penganiayaan, Setan kembali menggunakan rencana kompromi yang membawa kepada kemurtadan besar dan pembentukan Gereja Roma. Dia telah membujuk orang-orang Kristen untuk bersekutu, tidak lagi dengan orang-orang kafir, tetapi dengan orang-orang yang, dengan pengabdian mereka kepada hal-hal duniawi, telah membuktikan bahwa mereka adalah penyembah berhala yang sesungguhnya, seperti halnya para penyembah patung-patung berhala. Dan hasil dari penyatuan ini tidak kurang merusaknya sekarang daripada di zaman sebelumnya; kesombongan dan pemborosan dipupuk dengan kedok agama, dan gereja-gereja menjadi rusak. Setan terus menyelewengkan doktrin-doktrin Alkitab, dan tradisi-tradisi yang akan membinasakan jutaan orang berakar kuat. Gereja menjunjung tinggi dan mempertahankan tradisi-tradisi ini, alih-alih memperjuangkan "iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus." Dengan demikian, prinsip-prinsip yang telah dilakukan dan diderita oleh para Reformator telah direndahkan.

Bab 17-Gembala-gembala di Pagi Hari

Salah satu kebenaran yang paling agung yang diungkapkan di dalam Alkitab adalah tentang kedatangan Kristus yang kedua kali untuk menyelesaikan karya penebusan yang agung. Kepada umat Allah yang berziarah, yang telah begitu lama tinggal di "daerah dan bayang-bayang maut", sebuah pengharapan yang berharga dan penuh sukacita diberikan di dalam janji kedatangan-Nya, yang adalah "kebangkitan dan hidup", untuk "membawa pulang kembali orang-orang yang telah terbuang." Doktrin tentang kedatangan-Nya yang kedua kali adalah yang paling utama dari Kitab Suci. Sejak hari ketika pasangan pertama berbalik dari Eden dengan sedih, anak-anak beriman telah menantikan kedatangan Dia yang Dijanjikan untuk mematahkan kuasa perusak dan membawa mereka kembali ke Firdaus yang hilang. Orang-orang kudus di masa lampau menantikan kedatangan Mesias dalam kemuliaan, sebagai penggenapan pengharapan mereka. Henokh, keturunan ketujuh dari mereka yang tinggal di Eden, dia yang selama tiga abad di bumi berjalan bersama Tuhannya, diizinkan untuk melihat dari jauh kedatangan Sang Pembebas. "Lihatlah," katanya, "Tuhan datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya, untuk menghakimi semua orang." [Yudas 14, 15](#). Bapa leluhur Ayub pada malam penderitaannya berseru dengan keyakinan yang tak tergoyahkan: "Aku tahu, bahwa Penebusku hidup, dan bahwa Ia akan berdiri pada akhir zaman di atas bumi; ... dalam tubuhku aku akan melihat Allah, yang akan kulihat sendiri, dan mataku sendiri yang akan memandang-Nya, dan bukan orang lain." [Ayub 19:25-27](#).

Kedatangan Kristus untuk mengantarkan pemerintahan kebenaran telah mengilhami ucapan-ucapan yang paling agung dan berapi-api dari para penulis kitab suci. Para penyair dan nabi di dalam Alkitab telah menuliskannya dengan kata-kata yang bersinar dengan api surgawi. Pemazmur menyanyikan kuasa dan keagungan Raja Israel: "Dari Sion, kesempurnaan keindahan, Allah telah bersinar. Allah kita akan datang, dan tidak akan berdiam diri Ia akan berseru kepada langit dari atas dan kepada bumi, supaya Ia menghakimi umat-Nya." Mazmur [50:2-4](#). "Biarlah langit bersorak-

sorai dan bumi bersorak-sorai... di hadapan TUHAN, sebab Ia datang, sebab Ia datang untuk menghakimi bumi; Ia akan menghakimi dunia dengan keadilan, dan umat-Nya dengan kebenaran-Nya." Mazmur [96:11-13](#).

Demikianlah kata nabi Yesaya: "Bangunlah dan bersorak-sorailah, hai kamu yang tinggal di dalam debu, sebab embunmu seperti embun tumbuh-tumbuhan, dan bumi akan mengeluarkan orang-orang mati." "Orang-orangmu yang telah mati akan hidup, dan bersama-sama dengan mayatku mereka akan bangkit." "Ia akan menelan maut dalam kemenangan, dan TUHAN Allah akan menghapus air mata dari segala muka, dan hardikan umat-Nya akan dihapuskan-Nya dari seluruh bumi, sebab TUHAN telah mengatakannya. Pada waktu itu akan dikatakan: "Inilah Allah kita, kita telah menanti-nantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita; inilah TUHAN, kita telah menanti-nantikan Dia, kita akan bergembira dan bersorak-sorai karena keselamatan dari pada-Nya." [Yesaya 26:19; 25:8, 9.](#)

Dan Habakuk, yang sedang diliputi oleh penglihatan kudus, melihat penampakan-Nya. "Allah datang dari Teman, dan Yang Mahakudus dari Gunung Paran. Kemuliaan-Nya meliputi langit, dan bumi penuh dengan puji-pujian kepada-Nya. Dan terang-Nya bagaikan cahaya." "Ia berdiri dan mengukur bumi, Ia melihat dan membelah bangsa-bangsa, gunung-gunung yang kekal tercerai-berai, bukit-bukit yang kekal tunduk: Jalan-jalan-Nya kekal abadi." "Engkau mengendarai kuda-kuda-Mu dan kereta-kereta keselamatan-Mu." "Gunung-gunung melihat Engkau, lalu gemetar, dan yang dalam berkata suaranya, dan mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi. Matahari dan bulan berdiri masih di tempat kediaman mereka: pada cahaya panah-Mu mereka pergi, dan [301]
pada kilauan tombak-Mu yang berkilauan." "Engkau maju untuk keselamatan umat-Mu, bahkan untuk keselamatan bersama orang-orang yang diurapi-Mu." [Habakuk 3:3, 4, 6, 8, 10, 11, 13.](#)

Ketika Juruselamat akan berpisah dengan murid-murid-Nya, Dia menghibur mereka dalam kesedihan dengan jaminan bahwa Dia akan datang kembali: "Janganlah gelisah hatimu. Di dalam rumah Bapa-Ku banyak rumah mewah Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan menjemput kamu ke tempat-Ku." [Yohanes 14:1-3.](#) "Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat yang kudus akan bersama-sama dengan Dia." "Pada waktu itu Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya dan di

hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa." [Matius 25:31, 32](#).

Para malaikat yang hinggap di atas pohon Zaitun setelah kenaikan Kristus mengulangi janji kedatangan-Nya kembali kepada para murid: "Yesus yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, *Ia akan* datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." [Kisah Para Rasul 1:11](#). Dan rasul Paulus, yang berbicara oleh Roh Ilham, bersaksi: "Tuhan *sendiri* akan turun dari sorga dan akan berseru dengan suatu sorak dan dengan suatu suara

dari penghulu malaikat, dan dengan sangkakala Allah." 1 [Tesalonika 4:16](#). Kata nabi dari Patmos: "Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan, dan setiap mata akan melihat Dia." [Wahyu 1:7](#).

Tentang kedatangan-Nya, Ia mengumpulkan kemuliaan dari "pemulihan segala sesuatu, yang telah difirmankan Allah dengan perantaraan semua nabi-nabi-Nya yang kudus sejak dunia dijadikan." [Kisah Para Rasul 3:21](#). Kemudian kekuasaan kejahatan yang telah berlangsung lama akan dipatahkan; "kerajaan-kerajaan dunia ini" akan menjadi "kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya, dan Ia akan memerintah sampai selama-lamanya." [Wahyu 11:15](#). "Kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan semua orang akan melihatnya bersama-sama." "Tuhan Allah akan membuat kebenaran dan pujian muncul di hadapan segala bangsa." Dia akan menjadi "mahkota kemuliaan dan perhiasan keindahan bagi sisa-sisa umat-Nya." [Yesaya 40:5](#); [61:11](#); [Yesaya 28:5](#).

[302] Pada saat itulah kerajaan Mesias yang penuh damai dan yang telah lama didambakan akan didirikan di bawah seluruh kolong langit. "TUHAN akan menghibur Sion: Ia akan menghibur segala tempat yang sunyi; dan Ia akan membuat padang gurunnya seperti Eden, dan padang gurunnya seperti taman TUHAN." "Kemuliaan Libanon akan diberikan kepadanya, kemuliaan Karmel dan Saron." "Engkau tidak akan disebut lagi sebagai orang yang ditinggalkan, dan negerimu tidak akan disebut sebagai tempat yang sunyi sepi, tetapi engkau akan disebut Kesukaan-Ku, dan tanahmu akan disebut Beulah." "Seperti mempelai laki-laki bersukacita karena mempelai perempuan, demikianlah Allahmu akan bersukacita karena engkau." [Yesaya 51:3](#); [35:2](#); [62:4, 5](#), margin.

Kedatangan Tuhan telah menjadi pengharapan bagi para pengikut-Nya yang sejati di segala zaman. Janji perpisahan Juruselamat di atas Bukit Zaitun, bahwa Ia akan datang kembali, menerangi masa depan bagi para murid-Nya, memenuhi hati mereka dengan sukacita dan pengharapan yang tidak dapat dipadamkan oleh kesedihan maupun cobaan. Di tengah penderitaan dan penganiayaan, "penampakan Allah yang agung dan Juruselamat kita Yesus Kristus" adalah "pengharapan yang penuh berkat." Ketika orang-orang Kristen Tesalonika dipenuhi dengan kesedihan saat mereka menguburkan orang-orang yang mereka kasihi, yang berharap dapat hidup untuk menyaksikan kedatangan Tuhan, Paulus, guru mereka, mengarahkan mereka

kepada kebangkitan, yang akan terjadi pada saat kedatangan Juruselamat. Kemudian orang-orang yang telah meninggal dalam Kristus akan bangkit, dan bersama-sama dengan orang-orang yang hidup akan diangkat untuk menyongsong Tuhan di angkasa. "Demikianlah," katanya, "kita akan senantiasa bersama-sama dengan Tuhan. Karena itu hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini." [1 Tesalonika 4:16-18](#).

Di atas bukit batu Patmos, murid yang dikasihi itu mendengar janji itu, "Sesungguhnya Aku datang dengan segera," dan jawaban kerinduannya menyuarakan doa

gereja dalam semua ziarahnya, "Demikianlah juga, datanglah, Tuhan Yesus." [Wahyu 22:20](#).

Dari penjara bawah tanah, tiang penyaliban, perancah, di mana orang-orang kudus dan para martir bersaksi tentang kebenaran, selama berabad-abad mereka menyampaikan iman dan pengharapan mereka. Karena "diyakini akan kebangkitan-Nya secara pribadi, dan sebagai konsekuensinya kebangkitan mereka sendiri pada saat kedatangan-Nya, untuk alasan ini," kata salah satu orang Kristen ini, "mereka membenci maut, dan ternyata mereka berada di atasnya." - Daniel T. Taylor, *The Reign of Christ on Earth: or, Suara Gereja di Segala Zaman*, hal. 33. Mereka bersedia turun ke dalam kubur, supaya mereka dapat "bangkit dengan bebas."-Ibid.

54. Mereka menantikan "Tuhan yang akan datang dari surga di atas awan-awan dengan kemuliaan Bapa-Nya," "membawa kepada orang-orang benar waktu kerajaan itu." Kaum Waldenses memiliki iman yang sama.-Ibid, hal. 129-132. Wycliffe menantikan kedatangan Penebus sebagai pengharapan gereja.-Ibid, hal. 132-134.

Luther menyatakan: "Saya meyakinkan diri saya sendiri dengan sungguh-sungguh, bahwa hari penghakiman tidak akan absen selama tiga ratus tahun. Allah tidak akan, tidak dapat, menderita lebih lama lagi atas dunia yang jahat ini." "Hari besar itu sudah dekat, di mana kerajaan kekejian akan diruntuhkan."-Ibid, hal. 158, 134.

"Dunia yang sudah tua ini tidak jauh dari kesudahannya," kata Melancthon. Calvin mengajak orang-orang Kristen untuk "tidak ragu-ragu, dengan penuh semangat menantikan hari kedatangan Kristus sebagai hari yang paling menguntungkan dari semua peristiwa;" dan menyatakan bahwa "seluruh keluarga besar umat beriman akan menantikan hari itu." "Kita harus lapar akan Kristus, kita harus mencari, merenungkan," katanya, "sampai fajar menyingsing pada hari yang agung itu, ketika Tuhan kita akan menyatakan kemuliaan kerajaan-Nya."-Ibid, hal. 158, 134.

"Bukankah Tuhan Yesus telah mengangkat tubuh kita ke surga?" kata Knox, sang Reformator Skotlandia, "dan apakah Ia tidak akan kembali? Kita tahu bahwa Ia akan datang kembali, dan dengan cepat." Ridley dan Latimer, yang telah menyerahkan hidup mereka untuk kebenaran, menantikan kedatangan Tuhan dengan iman. Ridley menulis: "Dunia tanpa keraguan - ini saya percaya, dan karena itu saya mengatakannya - akan segera berakhir. Marilah

kita bersama Yohanes, hamba Allah, berseru di dalam hati kita kepada Juruselamat kita Kristus, Datanglah, Tuhan Yesus, datanglah."-Ibid, hal. 151, 145.

"Pikiran-pikiran tentang kedatangan Tuhan," kata Baxter, "adalah hal yang paling manis dan menyenangkan bagi saya."- Richard Baxter, *Works*, vol. 17,

p. 555. "Adalah pekerjaan iman dan karakter orang-orang kudus-Nya untuk

mengasihi penampakan-Nya dan menantikan pengharapan yang penuh berkat itu." "Jika kematian adalah musuh terakhir yang akan dibinasakan pada saat kebangkitan, kita dapat belajar betapa sungguh-sungguh orang percaya harus merindukan dan berdoa untuk kedatangan yang kedua

- [304] Kristus, ketika penaklukan yang sempurna dan terakhir ini akan terjadi."-Ibid. "Inilah hari yang dirindukan dan diharapkan oleh semua orang percaya, dan yang dinanti-nantikan, sebagai penggenapan semua pekerjaan penebusan mereka, dan semua keinginan dan usaha jiwa mereka." "Percepatlah, ya Tuhan, hari yang penuh berkat ini!"-Ibid, jilid 17, hal. 182, 183. Demikianlah pengharapan gereja rasuli, "gereja di padang gurun", dan para Pembaru.

Nubuat tidak hanya menubuatkan cara dan objek kedatangan Kristus, tetapi juga memberikan tanda-tanda yang dengannya manusia dapat mengetahui kapan waktu kedatangan-Nya sudah dekat. Kata Yesus: "Akan ada tanda-tanda pada matahari, bulan dan bintang-bintang." [Lukas 21:25](#). "Matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang di langit akan berjatuh dan kuasa-kuasa yang di langit akan goncang. Dan pada waktu itu mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya." [Markus 13:24-26](#). Sang pewahyu kemudian menjelaskan tanda-tanda pertama yang mendahului kedatangan yang kedua: "Maka terjadilah gempa bumi yang dahsyat, dan matahari menjadi hitam seperti kain kabung dan bulan menjadi seperti darah." [Wahyu 6:12](#).

Tanda-tanda ini disaksikan sebelum pembukaan abad kesembilan belas. Sebagai penggenapan dari nubuat ini, pada tahun 1755 terjadi gempa bumi paling dahsyat yang pernah tercatat. Meskipun umumnya dikenal sebagai gempa bumi Lisbon, gempa bumi ini meluas ke sebagian besar wilayah Eropa, Afrika, dan Amerika. Gempa ini terasa di Greenland, Hindia Barat, pulau Madeira, Norwegia dan Swedia, Inggris dan Irlandia. Guncangannya meliputi wilayah seluas tidak kurang dari empat juta mil persegi. Di Afrika, guncangannya hampir sama parahnya dengan yang terjadi di Eropa. Sebagian besar kota Aljir hancur; dan tidak jauh dari Maroko, sebuah desa yang berisi delapan atau sepuluh ribu penduduk tertelan. Gelombang besar menyapu pantai Spanyol dan Afrika, melanda kota-kota dan menyebabkan

kehancuran besar.

Di Spanyol dan Portugal, guncangan tersebut menunjukkan kekerasannya yang ekstrem. Di Cadiz, gelombang yang datang dikatakan setinggi enam puluh kaki. Gunung-gunung, "beberapa yang terbesar di Portugal, dengan cepat

[305] terguncang, seolah-olah, dari fondasi mereka, dan beberapa di antaranya

terbuka di puncaknya, yang terbelah dan terbelah dengan cara yang menakjubkan, sebagian besar dari mereka dilemparkan ke lembah-lembah di sekitarnya. Api dilaporkan keluar dari gunung-gunung ini." - Sir Charles Lyell, *Principles of Geology*, halaman 495.

Di Lisbon "suara guntur terdengar di bawah tanah, dan segera setelah itu guncangan hebat meruntuhkan sebagian besar kota itu. Dalam waktu sekitar enam menit, enam puluh ribu orang tewas. Laut pertama-tama surut, dan mengeringkan daratan; kemudian bergulung, naik lima puluh kaki atau lebih di atas permukaan biasa." "Di antara kejadian luar biasa lainnya yang terjadi di Lisbon selama bencana itu, adalah amblasnya dermaga baru, yang seluruhnya terbuat dari marmer, dengan biaya yang sangat besar. Sejumlah besar orang telah berkumpul di sana untuk mencari tempat yang aman, sebagai tempat di mana mereka dapat berada di luar jangkauan reruntuhan yang jatuh; tetapi tiba-tiba dermaga itu tenggelam dengan semua orang yang ada di atasnya, dan tidak ada satu pun mayat yang muncul ke permukaan."-Ibid, hal. 495.

"Guncangan" gempa bumi "langsung diikuti dengan runtuhnya setiap gereja dan biara, hampir semua bangunan publik yang besar, dan lebih dari seperempat rumah. Dalam waktu sekitar dua jam setelah guncangan, kebakaran terjadi di berbagai tempat, dan berkobar dengan dahsyatnya selama hampir tiga hari, sehingga kota itu benar-benar hancur. Gempa bumi terjadi pada hari raya, ketika gereja-gereja dan biara-biara penuh dengan orang-orang, hanya sedikit yang melarikan diri."-*Encyclopedia Americana*, art. "Lisbon," catatan (ed. 1831). "Teror orang-orang tidak dapat digambarkan. Tidak ada yang menangis; itu melampaui air mata. Mereka berlari ke sana kemari, mengigau dengan kengerian dan keheranan, memukuli wajah dan dada mereka, sambil berteriak, *'Misericordia! dunia sudah berakhir! Para* ibu melupakan anak-anak mereka, dan berlarian sambil membawa gambar-gambar salib. Sayangnya, banyak yang berlari ke gereja-gereja untuk mencari perlindungan; tetapi sia-sia saja sakramen terbuka; sia-sia saja makhluk-makhluk malang itu memeluk altar; patung-patung, para imam, dan orang-orang terkubur dalam satu kehancuran yang sama." Diperkirakan ada sembilan puluh ribu orang yang kehilangan nyawa pada hari naas tersebut.

Dua puluh lima tahun kemudian muncul tanda berikutnya yang

disebutkan dalam [306] nubuatan - gelapnya matahari dan bulan. Apa yang diberikan yang lebih mencolok lagi adalah kenyataan bahwa waktu penggenapannya telah ditunjukkan dengan jelas. Dalam percakapan Juruselamat dengan murid-murid-Nya di Bukit Zaitun, setelah menjelaskan masa pencobaan yang panjang bagi

gereja, - 1260 tahun penganiayaan kepausan, yang mana Dia telah berjanji bahwa kesengsaraan itu akan dipersingkat, - Dia dengan demikian menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu yang akan terjadi sebelum kedatangan-Nya, dan menetapkan waktu ketika yang pertama akan disaksikan: "Pada waktu itu, sesudah siksaan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya." [Markus 13:24](#). Masa 1260 hari, atau tahun, berakhir pada tahun 1798. Seperempat abad sebelumnya, penganiayaan hampir sepenuhnya berhenti. Setelah penganiayaan ini, menurut perkataan Kristus, matahari akan menjadi gelap. Pada tanggal 19 Mei 1780, nubuat ini digenapi.

"Hampir, jika tidak sama sekali, sebagai fenomena yang paling misterius dan belum dapat dijelaskan dari jenisnya, ... berdiri pada hari yang gelap pada tanggal 19 Mei 1780, penggelapan yang paling tidak dapat dipertanggungjawabkan pada seluruh langit dan atmosfer yang terlihat di New England."-R. M. Devens, *Abad Pertama Kita*, hal. 89.

Seorang saksi mata yang tinggal di Massachusetts menggambarkan peristiwa itu sebagai berikut: "Di pagi hari matahari terbit dengan cerah, tetapi segera mendung. Awan menjadi lebih rendah, dan dari awan tersebut, hitam dan tidak menyenangkan, karena segera muncul kilat, petir menyambar, guntur bergemuruh, dan sedikit hujan turun. Menjelang pukul sembilan, awan menjadi lebih tipis, dan terlihat seperti kuningan atau tembaga, dan tanah, bebatuan, pepohonan, bangunan, air, dan orang-orang berubah oleh cahaya yang aneh dan tidak wajar ini. Beberapa menit kemudian, awan hitam pekat menyebar ke seluruh langit kecuali pinggiran yang sempit di cakrawala, dan langit menjadi gelap seperti biasanya pada pukul sembilan di malam musim panas....

"Ketakutan, kecemasan, dan kekaguman perlahan-lahan memenuhi benak masyarakat.

[307] Para wanita berdiri di depan pintu, memandang lanskap yang gelap; para pria kembali dari pekerjaan mereka di ladang; tukang kayu meninggalkan perkakasnya, pandai besi meninggalkan bengkelnya, pedagang meninggalkan konternya. Sekolah-sekolah diliburkan, dan dengan gemetar anak-anak melarikan diri ke rumah. Para pelancong menginap di rumah pertanian terdekat. "Apa yang akan terjadi?" tanya setiap bibir dan hati. Sepertinya ada badai yang akan menerjang negeri itu, atau

seolah-olah hari itu adalah hari penyempurnaan segala sesuatu.

"Lilin-lilin digunakan, dan api perapian bersinar terang seperti pada malam tanpa bulan di musim gugur. Unggas-unggas kembali ke tempat bertengger mereka dan pergi tidur, ternak berkumpul di palang padang rumput dan meringkuk, katak mengintip, burung-burung menyanyikan lagu malam mereka, dan kelelawar beterbangan. Tetapi manusia tahu bahwa malam belum tiba

"Nathanael Whittaker, pendeta gereja Tabernakel di Salem, mengadakan kebaktian di gedung pertemuan, dan mengkhotbahkan khotbah yang menyatakan bahwa kegelapan itu bersifat supernatural. Jemaat-jemaat berkumpul di banyak tempat lainnya. Teks-teks khotbah yang disampaikan selalu merupakan teks-teks yang menunjukkan bahwa kegelapan itu sesuai dengan nubuatan Alkitab. Keggelapan paling pekat tak lama setelah pukul sebelas."-*The Essex Antiquarian*, April, 1899, vol. 3, No. 4, hal. 53, 54. "Di sebagian besar wilayah negeri itu, kegelapan begitu hebat di siang hari, sehingga orang-orang tidak dapat mengetahui waktu dengan arloji atau jam, atau makan, atau mengatur urusan rumah tangga mereka, tanpa cahaya lilin.

"Luasnya kegelapan ini sangat luar biasa. Hal ini teramati sampai ke timur sampai ke Falmouth. Ke arah barat mencapai bagian terjauh dari Connecticut, dan ke Albany. Ke arah selatan, ia terlihat di sepanjang pesisir pantai; dan ke arah utara sampai ke pemukiman-pemukiman Amerika."-William Gordon, *History of the Rise, Progress, and Establishment of the Independence of the U.S.A.*, jilid 3, hlm. 57.

Kegelapan pekat pada hari itu digantikan, satu atau dua jam sebelum senja, oleh langit yang sebagian cerah, dan matahari muncul, meskipun masih terhalang oleh kabut hitam yang pekat. "Setelah matahari terbenam, sang Awan-awan datang lagi di atas kepala, dan hari menjadi gelap dengan sangat cepat." "Kegelapan malam itu juga tidak kalah mengerikan dan menakutkannya dengan kegelapan hari itu; meskipun bulan purnama hampir tiba, tidak ada objek yang dapat dilihat kecuali dengan bantuan cahaya buatan, yang jika dilihat dari rumah-rumah tetangga dan tempat-tempat lain di kejauhan, tampak seperti kegelapan Mesir yang hampir tidak tembus cahaya."-Isaiah Thomas, *Massachusetts Spy; or, American Oracle of Liberty*, vol. 10, No. 472 (25 Mei 1780). Kata seorang saksi mata dari kejadian tersebut: "Saya tidak dapat membayangkan pada saat itu, bahwa jika setiap benda bercahaya di alam semesta diselimuti oleh bayangan yang tidak dapat ditembus, atau dilenyapkan, maka kegelapan akan semakin sempurna."-Surat dari Dr. Samuel Tenney, dari Exeter, New Hampshire, Desember 1785 (dalam *Massachusetts Historic Society Collections*, 1792, seri pertama, jil. 1, hal. 97). Meskipun pada pukul sembilan malam itu bulan telah terbit purnama, "hal itu tidak berpengaruh sedikit pun untuk

menghilangkan bayang-bayang yang seperti maut." Setelah tengah malam, kegelapan menghilang, dan bulan, ketika pertama kali terlihat, tampak seperti darah.

Tanggal 19 Mei 1780, tercatat dalam sejarah sebagai "Hari Kegelapan". Sejak zaman Musa, tidak ada periode kegelapan dengan kepadatan, luas, dan durasi yang sama, yang pernah tercatat. Deskripsi peristiwa ini, seperti yang diberikan oleh para saksi mata, hanyalah gema dari firman Tuhan, yang dicatat oleh nabi Yoel, dua puluh lima ratus tahun sebelum penggenapannya: "Matahari akan berubah menjadi kegelapan dan bulan menjadi darah, sebelum datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu." [Yoel 2:31](#).

Kristus telah memerintahkan umat-Nya untuk memperhatikan tanda-tanda kedatangan-Nya dan bersukacita karena mereka harus melihat tanda-tanda kedatangan Raja mereka. "Apabila semuanya itu mulai terjadi," kata-Nya, "maka lihatlah ke atas dan angkatlah kepalamu, sebab penebusanmu sudah dekat." Ia menunjuk para pengikut-Nya kepada pohon-pohon yang bertunas di musim semi, dan berkata: "Ketika mereka bertunas, kamu melihat dan mengetahui dari dirimu sendiri bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga kamu, apabila kamu melihat ini

[309] hal itu terjadi, ketahuilah olehmu bahwa Kerajaan Allah sudah dekat." [Lukas 21:28, 30, 31](#).

Tetapi karena semangat kerendahan hati dan pengabdian di dalam gereja telah digantikan oleh kesombongan dan formalisme, kasih kepada Kristus dan iman akan kedatangan-Nya menjadi dingin. Terserap dalam keduniawian dan pencarian kesenangan, orang-orang yang mengaku sebagai umat Allah telah dibutakan oleh petunjuk-petunjuk Juruselamat mengenai tanda-tanda kedatangan-Nya. Doktrin tentang kedatangan-Nya yang kedua kali telah diabaikan; tulisan suci yang berkaitan dengan hal itu dikaburkan oleh penafsiran yang keliru, sampai akhirnya, sebagian besar, diabaikan dan dilupakan. Khususnya hal ini terjadi di gereja-gereja di Amerika. Kebebasan dan kenyamanan yang dinikmati oleh semua kelas masyarakat, hasrat ambisius akan kekayaan dan kemewahan, yang melahirkan pengabdian yang menyerap untuk menghasilkan uang, semangat yang menggebu-gebu untuk mendapatkan popularitas dan kekuasaan, yang tampaknya berada dalam jangkauan semua orang, telah membuat orang-orang memusatkan minat dan harapan mereka pada hal-hal dalam kehidupan ini, dan menempatkan jauh ke masa depan ketika tatanan yang sekarang ini akan lenyap.

Ketika Juruselamat menunjukkan kepada para pengikut-Nya tanda-tanda kedatangan-Nya kembali, Ia menubuatkan keadaan kemurtadan yang akan terjadi sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali. Akan ada, seperti pada zaman Nuh, aktivitas dan kesibukan bisnis duniawi dan pencarian kesenangan - membeli, menjual, menanam, membangun, menikah, dan mengawinkan - dengan melupakan Allah dan kehidupan masa depan. Bagi mereka yang hidup pada masa ini,

Nasihat Kristus adalah: "Berjaga-jagalah supaya hatimu jangan sampai dikuasai oleh hawa nafsu dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi, sehingga pada suatu ketika kamu kehilangan akal sehatmu dan jatuh ke dalam dosa." "Karena itu berjaga-jagalah dan berdoalah senantiasa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semuanya itu, supaya kamu dapat berdiri di hadapan Anak Manusia." [Lukas 21:34, 36](#).

Kondisi gereja pada saat ini ditunjukkan dalam kata-kata Juruselamat dalam kitab Wahyu: "Engkau memiliki nama yang engkau

[310]

hidup, tetapi engkau sudah mati." Dan kepada mereka yang menolak untuk bangun dari rasa aman mereka yang ceroboh, peringatan yang serius ditujukan: "Oleh karena itu, jika engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri, dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [Wahyu 3:1, 3](#).

Manusia perlu disadarkan akan bahaya mereka; bahwa mereka perlu dipersiapkan untuk menghadapi peristiwa-peristiwa penting yang berhubungan dengan penutupan masa percobaan. Nabi Allah menyatakan: "Hari Tuhan itu besar dan dahsyat, siapakah yang dapat menahannya?" Siapakah yang dapat bertahan ketika Dia menampakkan diri, yang "matanya tidak dapat melihat kejahatan", dan tidak dapat "melihat kejahatan"? [Yoel 2:11](#); [Habakuk 1:13](#). Bagi mereka yang berseru: "Allahku, kami mengenal Engkau," tetapi melanggar perjanjian-Nya, dan mengejar ilah-ilah lain, menyembunyikan kejahatan di dalam hati mereka, dan menyukai jalan-jalan kefasikan - bagi mereka hari Tuhan adalah "kegelapan dan bukan terang, bahkan sangat gelap, dan tidak ada terang di dalamnya." [Hosea 8:2, 1](#); [Mazmur 16:4](#); [Amos 5:20](#). "Pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan, Aku akan menggeledah Yerusalem dengan lilin, dan menghukum orang-orang yang duduk di atas timbunan tanah, yang berkata di dalam hatinya: Tuhan tidak akan berbuat baik dan tidak akan berbuat jahat." [Zefanya 1:12](#). "Aku akan menghukum dunia karena kejahatannya, dan orang fasik karena kesalahannya, dan Aku akan menghentikan kecongkakan orang-orang yang sombong, dan merendahkan kecongkakan orang-orang yang congkak." [Yesaya 13:11](#). "Baik perak maupun emas mereka tidak akan dapat menyelamatkan mereka," "harta benda mereka akan menjadi jarahan dan rumah-rumah mereka menjadi reruntuhan." [Zefanya](#)

1:18, 13.

Nabi Yeremia, yang menantikan saat-saat yang menakutkan ini, menyatakan: "Hatiku sangat sakit. Aku tidak dapat berdiam diri, karena engkau telah mendengar, wahai jiwaku, suara sangkakala, tanda perang. Kehancuran demi kehancuran diteriakkan." [Yeremia 4:19, 20](#).

"Hari itu adalah hari kemurkaan, hari kesusahan dan kesesakan, hari kesia-siaan dan kehancuran, hari kegelapan dan kesuraman, hari mendung dan kegelapan yang pekat, hari sangkakala dan tanda bahaya."

[311] [Zefanya 1:15, 16](#). "Sesungguhnya, hari TUHAN akan datang, ... untuk membuat negeri itu menjadi sunyi sepi, dan Ia akanelenyapkan orang-orang berdosa daripadanya." [Yesaya 13:9](#).

Menjelang hari besar tersebut, firman Tuhan, dalam bahasa yang paling khidmat dan mengesankan, memanggil umat-Nya untuk bangkit dari kelesuan rohani dan mencari wajah-Nya dengan pertobatan dan kerendahan hati: "Tiuplah sangkakala di Sion dan bunyikanlah nafiri di gunung-Ku yang kudus, biarlah gemetar seluruh penduduk negeri, sebab hari Tuhan datang, sebab hari itu sudah dekat." "Adakanlah puasa, adakanlah pertemuan yang khusyuk, kumpulkanlah orang-orang, kuduskanlah jemaat, kumpulkanlah para tua-tua, kumpulkanlah anak-anak, ... biarlah mempelai laki-laki keluar dari kamarnya, dan mempelai perempuan dari kamarnya. Biarlah para imam, para pelayan Tuhan, menangis di antara serambi dan mezbah." "Berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan berkabung, koyakkanlah hatimu dan janganlah mengoyakkan pakaianmu dan berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya." [Yoel 2:1, 15-17, 12, 13](#).

Untuk mempersiapkan suatu umat agar dapat berdiri pada hari Tuhan, suatu pekerjaan reformasi yang besar harus dilakukan. Allah melihat bahwa banyak umat-Nya yang mengaku percaya tidak membangun untuk kekekalan, dan di dalam belas kasihan-Nya, Dia akan mengirimkan sebuah pesan peringatan untuk menyadarkan mereka dari kebodohan mereka dan menuntun mereka untuk bersiap-siap menyambut kedatangan Tuhan.

Peringatan ini disampaikan dalam [Wahyu 14](#). Di sini ada tiga pesan yang direpresentasikan sebagaimana yang diberitakan oleh makhluk-makhluk surgawi dan segera diikuti oleh kedatangan Anak Manusia untuk menuai "tuaian di bumi." Peringatan pertama mengumumkan penghakiman yang semakin dekat. Sang nabi melihat seorang malaikat terbang di tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum dan berkata dengan suara nyaring: "Takutlah

akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan segala mata air." [Wahyu 14:6, 7](#).

[312] Pesan ini dinyatakan sebagai bagian dari "Injil yang kekal".

Pekerjaan memberitakan Injil tidak dipercayakan kepada para malaikat, tetapi dipercayakan kepada manusia. Para malaikat kudus telah dipekerjakan untuk mengarahkan pekerjaan ini, mereka bertanggung jawab atas gerakan-gerakan besar untuk keselamatan manusia; tetapi pemberitaan Injil yang sebenarnya dilakukan oleh para hamba Kristus di bumi.

Orang-orang yang setia, yang taat kepada bisikan Roh Allah dan ajaran firman-Nya, harus memberitakan peringatan ini kepada dunia. Mereka adalah orang-orang yang telah memperhatikan "firman nubuat yang pasti," "terang yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit." [2 Petrus 1:19](#). Mereka telah mencari pengenalan akan Allah lebih dari semua harta yang tersembunyi, menganggapnya "lebih baik dari pada barang dagangan perak, dan keuntungannya dari pada emas murni." [Amsal 3:14](#). Dan Tuhan menyatakan kepada mereka hal-hal yang besar dari kerajaan itu. "Rahasia TUHAN ada pada orang-orang yang takut akan Dia, dan Ia akan menyatakan perjanjian-Nya kepada mereka." Mazmur [25:14](#).

Bukanlah para teolog yang terpelajar yang memiliki pemahaman akan kebenaran ini, dan terlibat dalam pemberitaannya. Seandainya mereka adalah para penjaga yang setia, yang dengan tekun dan penuh doa menyelidiki Kitab Suci, mereka akan mengetahui waktu malam itu; nubuat-nubuat akan membukakan kepada mereka peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Tetapi mereka tidak menduduki posisi ini, dan pesan itu disampaikan oleh orang-orang yang lebih rendah hati. Kata Yesus: "Berjalanlah selagi ada terang, supaya kegelapan tidak menimpa kamu." [Yohanes 12:35](#). Mereka yang berpaling dari terang yang telah Allah berikan, atau yang lalai mencarinya ketika terang itu berada dalam jangkauan mereka, akan tetap berada dalam kegelapan. Tetapi Juruselamat menyatakan: "Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." [Yohanes 8:12](#). Barangsiapa dengan ketulusan hati berusaha melakukan kehendak Allah, dengan sungguh-sungguh memperhatikan terang yang telah diberikan, akan menerima terang yang lebih besar; kepada jiwa itu akan dikirim suatu bintang yang bercahaya sorgawi untuk menuntunnya ke dalam seluruh kebenaran.

Pada saat kedatangan Kristus yang pertama, para imam dan ahli Taurat di Kota Suci, yang kepada mereka dipercayakan nubuat-nubuat Allah,

mungkin telah melihat tanda-tanda zaman dan memberitakan kedatangan Dia yang Dijanjikan. Nubuat Mikha menunjuk tempat kelahiran-Nya;

Daniel merinci waktu kedatangan-Nya. [Mikha 5:2](#); [Daniel 9:25](#). Allah memberikan nubuat-nubuat ini kepada para pemimpin Yahudi; mereka tidak memiliki alasan untuk tidak mengetahui dan menyatakan kepada orang-orang bahwa kedatangan Mesias sudah dekat. Ketidaktahuan mereka adalah akibat dari

dari pengabaian yang berdosa. Orang-orang Yahudi membangun monumen untuk para nabi Allah yang terbunuh, sementara dengan penghormatan mereka kepada orang-orang besar di bumi, mereka memberikan penghormatan kepada hamba-hamba Setan. Terserap dalam perselisihan ambisius mereka untuk mendapatkan tempat dan kekuasaan di antara manusia, mereka kehilangan pandangan akan penghargaan ilahi yang diberikan kepada mereka oleh Raja surga.

Dengan penuh perhatian dan rasa hormat, para tua-tua Israel seharusnya mempelajari tempat, waktu, situasi, dari peristiwa terbesar dalam sejarah dunia - kedatangan Anak Allah untuk menggenapi penebusan manusia. Semua orang seharusnya memperhatikan dan menanti-nanti agar mereka dapat menjadi yang pertama menyambut Penebus dunia. Namun, di Betlehem, dua orang musafir yang lelah dari perbukitan Nazaret berjalan di sepanjang jalan yang sempit menuju ujung timur kota itu, dengan susah payah mencari tempat peristirahatan dan tempat berteduh untuk bermalam. Tidak ada pintu yang terbuka untuk menerima mereka. Di sebuah gubuk yang buruk yang dipersiapkan untuk ternak, mereka akhirnya menemukan tempat berlindung, dan di sanalah Juruselamat dunia lahir.

Para malaikat sorgawi telah melihat kemuliaan yang dimiliki Anak Allah bersama Bapa sebelum dunia ada, dan mereka telah menantikan dengan penuh minat kemunculan-Nya di bumi sebagai sebuah peristiwa yang penuh dengan sukacita terbesar bagi semua orang. Para malaikat telah ditunjuk untuk membawa kabar sukacita itu kepada mereka yang telah siap menerimanya dan yang dengan penuh sukacita akan memberitakannya kepada seluruh penduduk bumi. Kristus telah merendahkan diri-Nya untuk memikul ke atas diri-Nya sendiri natur manusia; Ia harus menanggung

[314] beratnya kesengsaraan yang tak terhingga karena Ia harus menjadikan jiwa-Nya sebagai korban karena dosa; namun para malaikat menginginkan agar bahkan dalam kehinaan-Nya, Anak Yang Mahatinggi dapat tampil di hadapan manusia dengan martabat dan kemuliaan yang sesuai dengan karakter-Nya. Akankah para pembesar dunia berkumpul di ibukota Israel untuk menyambut kedatangan-Nya? Akankah legiun malaikat mempersembahkan Dia kepada kelompok yang menantikan-Nya?

Seorang malaikat mengunjungi bumi untuk melihat siapa saja yang siap menyambut Yesus. Tetapi dia tidak melihat tanda-tanda

pengharapan. Dia tidak mendengar suara pujian dan kemenangan bahwa periode kedatangan Mesias sudah dekat. Malaikat itu melayang-layang sejenak di atas kota yang dipilih dan Bait Allah di mana kehadiran ilahi telah dimanifestasikan selama berabad-abad; tetapi bahkan di sini pun ada ketidakpedulian yang sama. Para imam, dalam kemegahan dan kesombongan mereka, mempersembahkan kurban yang tercemar di bait suci. Orang-orang Farisi dengan suara lantang berbicara kepada orang-orang atau memanjatkan doa-doa sombong di sudut-sudut jalan. Di istana-istana raja, di dalam pertemuan-pertemuan

para filsuf, di sekolah-sekolah para rabi, semuanya sama sekali tidak menyadari fakta menakjubkan yang telah memenuhi seluruh surga dengan sukacita dan pujian-bahwa Penebus manusia akan segera muncul di bumi.

Tidak ada bukti bahwa Kristus telah dinantikan, dan tidak ada persiapan untuk menyambut Sang Penguasa kehidupan. Dengan takjub, utusan surgawi akan kembali ke surga dengan membawa berita yang memalukan, ketika ia menemukan sekelompok gembala yang sedang menjaga kawanan domba mereka di malam hari, dan, sambil menatap ke langit berbintang, mereka merenungkan nubuat tentang Mesias yang akan datang ke dunia, dan merindukan kedatangan Penebus dunia. Inilah sebuah kelompok yang dipersiapkan untuk menerima pesan surgawi. Dan tiba-tiba malaikat Tuhan muncul dan memberitakan kabar baik tentang kesukaan besar. Kemuliaan surgawi membanjiri seluruh dataran, serombongan malaikat yang tak terhitung jumlahnya dinyatakan, dan seolah-olah sukacita itu terlalu besar untuk dibawa oleh satu utusan dari surga, banyak suara pecah dalam nyanyian pujian yang kelak akan dinyanyikan oleh semua bangsa yang diselamatkan: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi, kehendak baik di antara manusia." [Lukas 2:14](#).

Oh, betapa indahnya pelajaran dari kisah Betlehem ini! Bagaimana kisah ini menegur ketidakpercayaan, kesombongan dan kemapanan kita. Bagaimana kisah itu memperingatkan kita

supaya kita waspada, supaya jangan karena kelalaian kita yang jahat, kita juga tidak dapat membedakan tanda-tanda zaman, dan karena itu kita tidak mengetahui hari penghakiman kita. Bukan hanya di bukit-bukit Yudea, bukan hanya di antara para gembala yang hina, para malaikat menemukan para penjaga kedatangan Mesias. Di negeri orang-orang kafir juga ada orang-orang yang mencari Dia; mereka adalah orang-orang bijak, kaya dan mulia, para filsuf dari Timur. Para pelajar alam, orang-orang Majus telah melihat Allah dalam karya-Nya. Dari Kitab Suci Ibrani mereka telah mengetahui tentang Bintang yang akan muncul dari Yakub, dan dengan kerinduan yang besar mereka menantikan kedatangan-Nya, yang tidak hanya akan menjadi "Penghibur bagi Israel", tetapi juga "Terang yang menerangi bangsa-bangsa lain", dan "keselamatan sampai ke ujung bumi". [Lukas 2:25, 32](#); [Kisah Para Rasul 13:47](#). Mereka adalah para pencari terang, dan terang dari takhta Allah

menerangi jalan yang mereka lalui. Sementara para imam dan rabi di Yerusalem, para penjaga dan pemberita kebenaran yang telah ditunjuk, diselimuti oleh kegelapan, bintang yang dikirim dari Surga menuntun mereka

Orang asing yang tidak mengenal tempat kelahiran Raja yang baru lahir.

Kepada "mereka yang menantikan Dia", Kristus akan "menampakkan diri untuk kedua kalinya tanpa dosa untuk menyelamatkan mereka." [Ibrani 9:28](#). Seperti kabar baik tentang kelahiran Juruselamat, berita tentang kedatangan-Nya yang kedua kali

tidak berkomitmen kepada para pemimpin agama bangsa itu. Mereka telah gagal memelihara hubungan mereka dengan Allah, dan telah menolak terang dari surga; oleh karena itu mereka tidak termasuk dalam golongan yang digambarkan oleh rasul Paulus: "Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak berada di dalam kegelapan, supaya hari itu menyergap kamu seperti pencuri. Kamu semua adalah anak-anak terang, anak-anak siang, dan kita tidak termasuk dalam kegelapan." [1 Tesalonika 5:4, 5](#).

Para penjaga di tembok Sion seharusnya menjadi orang pertama yang menangkap berita kedatangan Juruselamat, orang pertama yang mengangkat suara mereka untuk memberitakan bahwa Dia sudah dekat, orang pertama yang memperingatkan orang-orang untuk

[316] mempersiapkan kedatangan-Nya. Tetapi mereka merasa nyaman, memimpikan kedamaian dan keamanan, sementara orang-orang tertidur di dalam dosa-dosa mereka. Yesus melihat gereja-Nya, seperti pohon ara yang tandus, ditutupi dengan daun-daun yang megah, tetapi tidak menghasilkan buah yang berharga. Ada kesombongan dalam ketaatan pada bentuk-bentuk agama, sementara roh kerendahan hati yang sejati, pertobatan, dan iman - yang hanya dapat membuat pelayanan berkenan kepada Allah - tidak ada. Alih-alih anugerah Roh, yang muncul adalah kesombongan, formalisme, keangkuhan, mementingkan diri sendiri, dan penindasan. Gereja yang murtad menutup mata mereka terhadap tanda-tanda zaman. Allah tidak meninggalkan mereka, atau membiarkan kesetiaan-Nya gagal; tetapi mereka telah meninggalkan-Nya, dan memisahkan diri dari kasih-Nya. Karena mereka menolak untuk memenuhi persyaratan, janji-janji-Nya tidak digenapi kepada mereka.

Demikianlah hasil yang pasti dari kelalaian untuk menghargai dan meningkatkan terang dan hak istimewa yang dianugerahkan Tuhan. Kecuali jika gereja mau mengikuti pemeliharaan-Nya yang membuka, menerima setiap sinar terang, melakukan setiap tugas yang mungkin dinyatakan, agama pasti akan merosot menjadi ketaatan pada bentuk-bentuk, dan roh kesalehan yang penting akan lenyap. Kebenaran ini telah berulang kali diilustrasikan dalam sejarah gereja. Allah menuntut umat-Nya untuk melakukan pekerjaan iman dan ketaatan yang sesuai dengan berkat-berkat dan hak-hak istimewa yang dianugerahkan. Ketaatan membutuhkan pengorbanan dan melibatkan salib; dan inilah sebabnya mengapa begitu banyak

orang yang mengaku pengikut Kristus menolak untuk menerima terang dari surga, dan, seperti orang-orang Yahudi di masa lalu, tidak mengetahui waktu kedatangan mereka. [Lukas 19:44](#). Karena kesombongan dan ketidakpercayaan mereka, Tuhan melewatkan mereka dan menyatakan kebenaran-Nya kepada mereka yang, seperti para gembala di Betlehem dan orang-orang Majus dari Timur, telah mengindahkan semua terang yang telah mereka terima.

Bab 18-Seorang Pembaharu Amerika

[317]

Seorang petani yang jujur dan berhati tulus, yang telah dituntun untuk meragukan otoritas ilahi dari Kitab Suci, namun dengan tulus ingin mengetahui kebenaran, adalah orang yang secara khusus dipilih oleh Allah untuk memimpin dalam pemberitaan kedatangan Kristus yang kedua kali. Seperti banyak pembaharu lainnya, William Miller pada masa kecilnya bergumul dengan kemiskinan dan dengan demikian ia telah mempelajari pelajaran-pelajaran besar tentang energi dan penyangkalan diri. Anggota keluarga dari mana ia berasal dicirikan oleh semangat yang mandiri dan mencintai kebebasan, oleh kemampuan untuk bertahan, dan patriotisme yang kuat - sifat-sifat yang juga menonjol dalam karakternya. Ayahnya adalah seorang kapten dalam tentara Revolusi, dan pengorbanan yang ia berikan dalam perjuangan dan penderitaan pada masa yang penuh badai itu dapat ditelusuri pada kondisi-kondisi yang sulit dalam kehidupan awal Miller.

Dia memiliki konstitusi fisik yang baik, dan bahkan di masa kanak-kanak memberikan bukti kekuatan intelektual yang lebih dari sekadar kekuatan intelektual biasa. Seiring bertambahnya usia, hal ini semakin terlihat jelas. Pikirannya aktif dan berkembang dengan baik, dan ia memiliki rasa haus akan pengetahuan. Meskipun ia tidak menikmati keuntungan dari pendidikan perguruan tinggi, kecintaannya pada studi dan kebiasaannya untuk berpikir dengan cermat dan kritik yang tajam membuatnya menjadi seorang yang memiliki penilaian yang baik dan pandangan yang komprehensif. Beliau memiliki karakter moral yang tak tercela dan reputasi yang patut ditiru, yang secara umum dihargai karena integritas, penghematan, dan kebajikannya. Dengan tidak

energi dan penerapannya, ia lebih awal memperoleh kompetensi, meskipun

[318]

kebiasaan belajarnya tetap dipertahankan. Dia mengisi berbagai jabatan sipil dan militer dengan pujian, dan jalan menuju kekayaan dan kehormatan tampak terbuka lebar baginya.

Ibunya adalah seorang wanita yang sangat saleh, dan di masa

kecilnya, ia telah dipengaruhi oleh kesan religius. Namun, pada masa dewasanya, ia dilemparkan ke dalam masyarakat deis, yang pengaruhnya lebih kuat karena mereka kebanyakan adalah warga negara yang baik dan orang-orang yang memiliki watak yang manusiawi dan baik hati. Hidup, seperti yang mereka lakukan, di tengah-tengah lembaga-lembaga Kristen, karakter mereka telah

dibentuk oleh lingkungan mereka. Untuk keunggulan-keunggulan yang membuat mereka dihormati dan dipercaya, mereka berhutang budi pada Alkitab; namun karunia-karunia yang baik ini telah diselewengkan sehingga memberikan pengaruh yang melawan firman Allah. Melalui pergaulan dengan orang-orang ini, Miller dituntun untuk mengadopsi sentimen-sentimen mereka. Penafsiran Alkitab yang ada sekarang ini menimbulkan kesulitan-kesulitan yang baginya tidak dapat diatasi; namun kepercayaan barunya, sementara mengesampingkan Alkitab, tidak memberikan sesuatu yang lebih baik untuk menggantikannya, dan ia masih belum puas. Namun, ia terus memegang pandangan-pandangan ini selama kurang lebih dua belas tahun. Namun pada usia tiga puluh empat tahun, Roh Kudus mengesankan hatinya dengan kesadaran akan kondisinya sebagai orang berdosa. Ia tidak menemukan dalam keyakinannya yang dulu tidak ada jaminan kebahagiaan setelah kematian. Masa depannya gelap dan suram. Merujuk pada perasaannya saat itu, ia berkata:

"Pemusnahan adalah pemikiran yang dingin dan mengerikan, dan pertanggungjawaban adalah kehancuran yang pasti bagi semua. Langit bagaikan tembaga di atas kepalaku, dan bumi bagaikan besi di bawah kakiku. Kekekalan-apakah itu? Dan kematian-mengapa itu? Semakin saya berpikir, semakin jauh saya dari demonstrasi. Semakin saya berpikir, semakin berserakan kesimpulan saya. Saya mencoba untuk berhenti berpikir, tetapi pikiran saya tidak dapat dikendalikan. Saya benar-benar celaka, tetapi tidak mengerti penyebabnya. Saya bergumam dan mengeluh, tetapi tidak tahu kepada siapa. Saya tahu bahwa ada yang salah, tetapi tidak tahu bagaimana atau di mana menemukan yang benar. Saya berduka, tetapi tanpa harapan."

[319] Dalam keadaan seperti ini, ia melanjutkannya selama beberapa bulan. "Tiba-tiba," katanya, "karakter seorang Juruselamat sangat jelas terkesan di benak saya. Sepertinya ada makhluk yang begitu baik dan penuh kasih yang rela menebus kesalahan kita, dan dengan demikian menyelamatkan kita dari penderitaan akibat dosa. Saya langsung merasakan betapa indahnyanya makhluk seperti itu, dan membayangkan bahwa saya dapat menyerahkan diri saya ke dalam pelukan, dan mempercayai belas kasihan makhluk seperti itu. Namun, muncul pertanyaan, Bagaimana bisa dibuktikan bahwa makhluk seperti itu benar-benar ada? Selain dari Alkitab,

saya menemukan bahwa saya tidak dapat memperoleh bukti tentang keberadaan Juruselamat semacam itu, atau bahkan tentang keadaan di masa depan.

"Saya melihat bahwa Alkitab memang menunjukkan Juruselamat yang saya butuhkan; dan saya bingung menemukan bagaimana sebuah buku yang tidak diilhami dapat mengembangkan prinsip-prinsip yang dengan sempurna disesuaikan dengan keinginan dunia yang telah jatuh ke dalam dosa. Saya terpaksa mengakui bahwa Kitab Suci haruslah wahyu dari Allah. Kitab Suci menjadi kegembiraan saya; dan di dalam Yesus saya menemukan seorang teman.

Juruselamat bagiku menjadi yang terbesar di antara sepuluh ribu orang; dan Kitab Suci, yang sebelumnya gelap dan bertentangan, sekarang menjadi pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. Pikiranku menjadi tenang dan puas. Saya menemukan Tuhan Allah sebagai Batu Karang di tengah-tengah samudera kehidupan. Alkitab sekarang menjadi pelajaran utama saya, dan saya dapat mengatakan dengan sungguh-sungguh, saya menyelidikinya dengan penuh sukacita. Saya menemukan bagian yang tidak pernah diberitahukan kepada saya. Saya bertanya-tanya mengapa saya tidak pernah melihat keindahan dan kemuliaannya sebelumnya, dan heran mengapa saya bisa menolaknya. Saya menemukan segala sesuatu yang diungkapkan yang diinginkan oleh hati saya, dan obat untuk setiap penyakit jiwa. Saya kehilangan selera untuk membaca bacaan lain, dan menggunakan hati saya untuk mendapatkan hikmat dari Tuhan."-S. Bliss, *Memoar Wm Miller*, halaman 65-67.

Miller secara terbuka menyatakan imannya kepada agama yang telah ia benci. Tetapi rekan-rekannya yang kafir tidak lambat dalam mengajukan semua argumen yang ia sendiri sering ajukan untuk menentang otoritas ilahi Alkitab. Ia tidak siap untuk menjawabnya, tetapi ia beralasan bahwa jika Alkitab adalah wahyu dari Allah, maka Alkitab harus konsisten dengan dirinya sendiri, dan bahwa Alkitab diberikan untuk manusia.

instruksi, itu harus disesuaikan dengan pemahamannya. Ia bertekad untuk mempelajari Kitab Suci untuk dirinya sendiri, dan memastikan apakah setiap kontradiksi yang tampak tidak dapat diselaraskan. [320]

Berusaha mengesampingkan semua pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya, dan tidak menggunakan tafsiran, ia membandingkan kitab suci dengan kitab suci dengan bantuan referensi pinggir dan konkordansi. Ia melakukan studinya dengan cara yang teratur dan metodis; dimulai dari kitab Kejadian, dan membaca ayat demi ayat, ia melanjutkan tidak lebih cepat daripada makna dari beberapa bagian yang dibentangkan sehingga membuatnya bebas dari semua keraguan. Ketika ia menemukan sesuatu yang tidak jelas, sudah menjadi kebiasaannya untuk membandingkannya dengan setiap teks lain yang tampaknya memiliki referensi untuk masalah yang sedang dipertimbangkan. Setiap kata diijinkan untuk memiliki hubungan yang tepat dengan pokok bahasan teks, dan jika pandangannya selaras dengan setiap ayat yang mendukung, maka hal itu tidak lagi menjadi sebuah kesulitan. Jadi, setiap kali ia bertemu dengan suatu ayat yang sulit

dimengerti, ia menemukan penjelasannya di bagian lain dari Alkitab. Ketika ia belajar dengan doa yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan pencerahan ilahi, apa yang sebelumnya tampak gelap bagi pemahamannya menjadi jelas. Ia mengalami kebenaran dari kata-kata pemazmur: "Pintu masuk-Mu

Firman itu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." [Mazmur 119:130](#).

Dengan penuh minat, ia mempelajari kitab Daniel dan kitab Wahyu, dengan menggunakan prinsip-prinsip penafsiran yang sama dengan kitab-kitab lainnya, dan menemukan, yang membuatnya sangat senang, bahwa simbol-simbol nubuatan dapat dipahami. Dia melihat bahwa nubuatan-nubuatan itu, sejauh yang telah digenapi, telah digenapi secara harfiah; bahwa semua gambaran, metafora, perumpamaan, keserupaan, dan sebagainya, telah dijelaskan dalam hubungan langsungnya, atau istilah-istilah yang digunakan untuk menyatakannya telah didefinisikan dalam kitab-kitab lain, dan ketika dijelaskan, dapat dimengerti secara harfiah. "Dengan demikian saya merasa puas," katanya, "bahwa Alkitab adalah sebuah sistem kebenaran yang diwahyukan, dengan begitu jelas

[321] dan hanya mengingat bahwa orang yang menempuh jalan, meskipun bodoh, tidak perlu salah di dalamnya."-Bliss, halaman 70. Mata rantai demi mata rantai kebenaran menghargai usahanya, selangkah demi selangkah ia menelusuri garis-garis besar nubuatan. Malaikat-malaikat surga membimbing pikirannya dan membukakan Kitab Suci bagi pemahamannya.

Dengan menggunakan cara penggenapan nubuatan di masa lalu sebagai kriteria untuk menilai penggenapan nubuatan yang masih ada di masa depan, ia merasa puas bahwa pandangan populer tentang pemerintahan rohani Kristus - satu milenium sementara sebelum akhir dunia - tidak didukung oleh firman Allah. Doktrin ini, yang menunjuk pada seribu tahun kebenaran dan kedamaian sebelum kedatangan Tuhan secara pribadi, menjauhkan diri dari kengerian hari Tuhan. Tetapi, meskipun menyenangkan, hal ini bertentangan dengan ajaran Kristus dan para rasul-Nya, yang menyatakan bahwa gandum dan lalang akan tumbuh bersama sampai panen, akhir dunia; bahwa "orang-orang jahat dan para penghasut akan bertambah jahat dan bertambah jahat"; bahwa "pada hari-hari terakhir akan datang masa-masa yang sukar"; dan bahwa kerajaan kegelapan akan terus berlanjut hingga kedatangan Tuhan dan akan dibinasakan oleh roh dari mulut-Nya dan dihancurkan oleh kecerahan kedatangan-Nya. [Matius 13:30, 38-41](#); [2 Timotius 3:13, 1](#); [2 Tesalonika 2:8](#).

Doktrin tentang pertobatan dunia dan pemerintahan rohani

Kristus tidak dipegang oleh gereja para rasul. Doktrin ini tidak diterima secara umum oleh orang-orang Kristen sampai sekitar awal abad kedelapan belas. Seperti setiap kesalahan lainnya, akibatnya adalah kejahatan. Paham ini mengajarkan manusia untuk melihat jauh ke masa depan untuk kedatangan Tuhan dan mencegah mereka

dari memperhatikan tanda-tanda yang menandakan kedatangan-Nya. Hal ini menimbulkan perasaan percaya diri dan keamanan yang tidak beralasan dan membuat banyak orang mengabaikan persiapan yang diperlukan untuk bertemu dengan Tuhan mereka.

Miller menemukan bahwa kedatangan Kristus secara harfiah dan pribadi telah diajarkan dengan jelas di dalam Alkitab. Paulus berkata: "Tuhan sendiri akan turun dari sorga dengan suatu sorak, dengan suara penghulu malaikat dan dengan sangkakala Allah." [1 Tesalonika 4:16](#). Dan Juruselamat menyatakan: "Dan mereka akan *melihat* Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya." "Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:30, 27](#). Ia akan diiringi oleh seluruh bala tentara surga. "Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia." [Matius 25:31](#). "Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya." [Matius 24:31](#).

Pada kedatangan-Nya, orang-orang benar yang telah meninggal akan dibangkitkan, dan orang-orang benar yang masih hidup akan diubah. "Kita tidak akan mati," kata Paulus, "tetapi kita semua akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir, sebab pada waktu nafiri berbunyi, orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita akan diubah. Karena yang fana ini harus mengenakan kebinasaan dan yang fana ini harus mengenakan keabadian." [1 Korintus 15:51-53](#). Dan dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, setelah menjelaskan tentang kedatangan Tuhan, ia berkata: "Tetapi mereka yang telah meninggal dalam Kristus, akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa, dan demikianlah keadaan kita kelak bersama-sama dengan Tuhan." [1 Tesalonika 4:16, 17](#).

Tidak sampai kedatangan Kristus secara pribadi, umat-Nya baru dapat menerima kerajaan itu. Juruselamat berkata: "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada

yang lain, sama seperti seorang gembala memisahkan domba-dombanya dari pada kambing-kambingnya dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. Kemudian Ia akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan." [Matius 25:31-34](#). Kita telah melihat dari ayat-ayat yang baru saja diberikan bahwa ketika Anak Manusia datang, orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa dan

[323] yang hidup diubahkan. Dengan perubahan besar ini, mereka dipersiapkan untuk menerima kerajaan, karena Paulus berkata: "Daging dan darah tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah dan kebinasaan tidak dapat mewarisi kebinasaan." [1 Korintus 15:50](#). Manusia dalam keadaannya yang sekarang adalah fana, dapat rusak; tetapi kerajaan Allah tidak dapat rusak, bertahan selamanya. Oleh karena itu, manusia dalam keadaannya yang sekarang tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Tetapi ketika Yesus datang, Dia menganugerahkan keabadian kepada umat-Nya; dan kemudian Dia memanggil mereka untuk mewarisi kerajaan yang sampai saat ini mereka hanya menjadi ahli waris.

Kitab-kitab ini dan kitab-kitab lainnya dengan jelas membuktikan kepada pikiran Miller bahwa peristiwa-peristiwa yang secara umum diharapkan terjadi sebelum kedatangan Kristus, seperti pemerintahan damai sejahtera yang universal dan pendirian kerajaan Allah di atas bumi, akan terjadi setelah kedatangan-Nya yang kedua kali. Lebih jauh lagi, semua tanda-tanda zaman dan kondisi dunia sesuai dengan gambaran nubuat tentang akhir zaman. Ia dipaksa untuk menyimpulkan, dari studi Alkitab saja, bahwa periode yang diberikan untuk kelangsungan bumi dalam keadaannya yang sekarang akan segera berakhir.

"Bukti lain yang sangat mempengaruhi pikiran saya," katanya, "adalah kronologi Alkitab. Saya menemukan bahwa yang diramalkan

peristiwa-peristiwa yang telah digenapi di masa lalu, sering kali terjadi dalam kurun waktu tertentu. Seratus dua puluh tahun sebelum air bah ([Kejadian 6:3](#)); tujuh hari yang mendahului air bah, dengan empat puluh hari hujan yang telah dinubuatkan sebelumnya ([Kejadian 7:4](#)); empat ratus tahun masa tinggal keturunan Abraham ([Kejadian 15:13](#)); tiga hari dari mimpi kepala pelayan dan tukang roti ([Kejadian 40](#):Tujuh tahun pemerintahan Firaun ([Kejadian 41:28-54](#)); empat puluh tahun di padang gurun ([Bilangan 14:34](#)); tiga setengah tahun kelaparan ([1 Raja-raja 17:1](#)) [[lihat Lukas 4:25](#)]; pembuangan selama 70 tahun ([Yeremia 25:11](#)); Nebukadnezar

tujuh kali masa pemerintahan Ukerzar ([Daniel 4:13-16](#)); dan tujuh minggu, tiga puluh dua minggu, dan satu minggu, sehingga menjadi tujuh puluh minggu, yang ditetapkan atas orang-orang Yahudi ([Daniel 9:24-27](#)), peristiwa-peristiwa yang dibatasi oleh waktu-waktu itu, semuanya itu hanya merupakan suatu

nubuatan, dan digenapi sesuai dengan nubuatan-nubuatan itu." - Bliss, halaman 74, 75.

[324] Oleh karena itu, ketika ia menemukan, dalam studinya tentang Alkitab, berbagai periode kronologis yang, menurut pemahamannya, meluas hingga kedatangan Kristus yang kedua kali, ia tidak dapat tidak menganggapnya sebagai "masa sebelum waktu yang telah ditentukan," yang telah diwahyukan oleh Allah kepada

Hamba-hamba-Nya. "Hal-hal yang tersembunyi," kata Musa, "adalah milik TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan adalah milik kita dan anak-anak kita sampai selamanya," dan Tuhan menyatakan melalui nabi Amos, bahwa Dia "tidak akan melakukan apa pun, kecuali Dia menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi." [Ulangan 29:29](#); [Amos 3:7](#). Maka, para pelajar firman Tuhan dapat dengan yakin berharap untuk menemukan peristiwa yang paling menakjubkan yang akan terjadi dalam sejarah manusia yang dengan jelas ditunjukkan dalam Kitab Suci kebenaran.

"Karena saya yakin sepenuhnya," kata Miller, "bahwa semua Kitab Suci yang diilhamkan Allah memang bermanfaat ([2 Timotius 3:16](#)); bahwa Kitab Suci tidak diilhamkan atas kehendak manusia, tetapi dituliskan oleh orang-orang kudus yang diilhamkan oleh Roh Kudus ([2 Petrus 1:21](#)), dan dituliskan 'untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita dapat memperoleh pengharapan' ([Roma 15:4](#)), saya tidak dapat menerima begitu saja bagian dari Kitab Suci yang tidak diilhamkan Allah ([21](#)), dan dituliskan 'untuk pelajaran bagi kita, supaya kita oleh kesabaran dan penghiburan Kitab Suci dapat beroleh pengharapan' ([Roma 15:4](#)), maka saya tidak dapat tidak menganggap bagian-bagian Alkitab yang bersifat kronologis sama pentingnya dengan bagian-bagian lain dari firman Allah, dan sama pentingnya dengan bagian-bagian lain dalam Alkitab, dan sama pentingnya dengan bagian-bagian lain dalam Alkitab. Oleh karena itu, saya merasa bahwa dalam usaha untuk memahami apa yang Allah dalam kemurahan-Nya telah anggap pantas untuk dinyatakan kepada kita, saya tidak berhak untuk melewatkan periode-periode kenabian."-Bliss, hal. 75.

Nubuat yang tampaknya paling jelas mengungkapkan *waktu* kedatangan kedua kali adalah nubuat dari [Daniel 8:14](#): "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." Mengikuti aturannya untuk menjadikan Kitab Suci sebagai penafsirnya sendiri, Miller mempelajari bahwa satu hari dalam nubuatan simbolis melambangkan satu tahun ([Bilangan 14:34](#); [Yehezkiel 4:6](#)); ia melihat bahwa periode 2300 hari nubuatan, atau tahun-tahun harfiah, akan meluas jauh melampaui penutupan dispensasi Yahudi, oleh karena itu, hal itu tidak dapat mengacu kepada tempat kudus dari dispensasi tersebut. Miller

menerima pandangan yang diterima secara umum bahwa di zaman Kristen, bumi adalah tempat kudus, dan oleh karena itu ia memahami bahwa

pembersihan

tempat kudus yang dinubuatkan dalam [Daniel 8:14](#) melambangkan pemurnian bumi dengan api pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Maka, jika titik awal yang benar dapat ditemukan untuk 2300 hari, ia menyimpulkan bahwa waktu kedatangan Kristus yang kedua kali dapat dengan mudah dipastikan. Dengan demikian akan terungkap waktu penyempurnaan yang agung itu, waktu ketika keadaan saat ini, dengan "segala kesombongan dan kekuasaan, kemegahan dan kesia-siaan, kejahatan dan penindasan, akan berakhir;" ketika kutukan akan "dihapuskan dari muka bumi, maut dihancurkan, pahala diberikan kepada hamba-hamba Tuhan, para nabi dan orang-orang kudus, dan

mereka yang takut akan nama-Nya, dan orang-orang yang membinasakan orang-orang yang merusak bumi."-Bahagia, halaman 76.

Dengan kesungguhan yang baru dan lebih dalam, Miller melanjutkan pengujian terhadap nubuat-nubuat tersebut, sepanjang malam dan juga siang hari dikhususkan untuk mempelajari apa yang sekarang tampak begitu penting dan begitu menarik perhatian. Dalam pasal kedelapan Daniel, ia tidak dapat menemukan petunjuk tentang titik awal dari 2300 hari; malaikat Gabriel, meskipun diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penglihatan itu, hanya memberikan penjelasan yang parsial. Ketika penganiayaan yang mengerikan yang akan menimpa gereja dibukakan kepada sang nabi dalam penglihatannya, kekuatan fisiknya mulai melemah. Ia tidak dapat bertahan lagi, dan malaikat itu meninggalkannya untuk sementara waktu. Daniel "pingsan dan sakit beberapa hari lamanya." "Dan aku tercengang-cengang oleh penglihatan itu," katanya, "tetapi tidak seorang pun memahaminya."

Namun, Allah telah memerintahkan utusan-Nya: "Buatlah orang ini untuk melihat penglihatan itu." Tugas itu harus dipenuhi. Dalam ketaatan kepada perintah itu, malaikat itu, beberapa waktu kemudian, kembali kepada Daniel dan berkata: "Sekarang aku datang untuk memberikan kepadamu kepandaian dan pengertian." "Oleh karena itu, pahamiilah dan perhatikanlah penglihatan itu." [Daniel 8:27, 16; 9:22, 23, 25-27](#). Ada satu hal penting dalam penglihatan pasal 8 yang belum dijelaskan, yaitu yang berkaitan dengan waktu - periode 2300 hari; oleh karena itu malaikat itu, dalam melanjutkan penjelasannya, terutama berfokus pada masalah waktu:

[326] "Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas umat-Mu dan atas Kota Suci-Mu, maka ketahuilah dan pahamiilah, bahwa dari Dari perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem bagi Mesias, sang Penguasa, adalah tujuh minggu, dan tiga puluh dua minggu, dan jalan akan dibangun kembali, dan tembok akan dibangun kembali, meskipun pada masa-masa yang sulit. Dan setelah tiga puluh dua minggu, Mesias akan dilenyapkan, tetapi bukan untuk diri-Nya sendiri. Dan Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu, dan di tengah-tengah minggu itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan khusus."

Malaikat itu telah diutus kepada Daniel dengan tujuan yang jelas untuk menjelaskan kepadanya tentang hal yang tidak dimengertinya dalam penglihatan pasal kedelapan, yaitu pernyataan yang berkaitan dengan waktu-"sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, barulah tempat kudus itu akan disucikan." Setelah meminta Daniel untuk "memahami masalah ini, dan perhatikanlah penglihatan itu," kata-kata pertama dari malaikat itu adalah: "Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kota kudusmu." Kata di sini

diterjemahkan "ditentukan" secara harfiah berarti "terputus". Tujuh puluh minggu, yang mewakili 490 tahun, dinyatakan oleh malaikat sebagai masa penghukuman, yang secara khusus berkaitan dengan orang-orang Yahudi. Tetapi dari apa mereka terputus? Karena 2300 hari adalah satu-satunya periode waktu yang disebutkan dalam pasal 8, maka itu haruslah periode yang darinya ketujuh puluh minggu itu terpotong; oleh karena itu, ketujuh puluh minggu itu haruslah bagian dari 2300 hari, dan kedua periode itu harus dimulai bersama-sama. Tujuh puluh minggu dinyatakan oleh malaikat sebagai waktu sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem. Jika tanggal dari perintah ini dapat ditemukan, maka titik awal dari periode besar 2300 hari dapat dipastikan.

Dalam kitab Ezra pasal ketujuh, ketetapan ini ditemukan. [Ayat 12-26](#). Dalam bentuknya yang paling lengkap, dekrit ini dikeluarkan oleh Artahsasta, raja Persia, pada tahun 457 S.M. Tetapi dalam [Ezra 6:14](#), rumah Tuhan di Yerusalem dikatakan telah dibangun "sesuai dengan titah ["dekrit", garis bawah] Koresy, Darius, dan Artahsasta, raja Persia." Ini

tiga raja, dalam mengawali, menegaskan kembali, dan menyelesaikan dekrit tersebut, [327]

membawanya kepada kesempurnaan yang disyaratkan oleh nubuat untuk menandai dimulainya masa 2300 tahun. Mengambil tahun 457 SM, waktu ketika

selesai, pada saat perintah itu diberikan, setiap rincian nubuat mengenai tujuh puluh minggu terlihat telah digenapi.

"Sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pangeran, adalah tujuh minggu, tiga puluh dua minggu" -yaitu, enam puluh sembilan minggu, atau 483 tahun. Keputusan Artahsasta mulai berlaku pada musim gugur tahun 457 S.M. Dari tanggal ini, 483 tahun diperpanjang hingga musim gugur tahun Masehi.

27. (Lihat [Lampiran](#).) Pada saat itu nubuat ini digenapi. Kata "Mesias" menandakan "Yang Diurapi." Pada musim gugur tahun 27 M Kristus dibaptis oleh Yohanes dan menerima pengurapan Roh Kudus. Rasul Petrus bersaksi bahwa "Allah mengurapi Yesus dari Nazaret dengan Roh Kudus dan dengan kuasa." [Kisah Para Rasul 10:38](#). Dan Juruselamat sendiri menyatakan: "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh karena Ia telah mengurapi Aku, untuk memberitakan Injil kepada orang-orang miskin." [Lukas 4:18](#). Setelah pembaptisan-Nya,

Ia pergi ke Galilea untuk "memberitakan Injil Kerajaan Allah dan berkata: "*Waktunya* telah genap." [Markus 1:14, 15](#).

"Dan Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu." "Minggu" yang dimaksud di sini adalah minggu terakhir dari tujuh puluh minggu; yaitu tujuh tahun terakhir dari periode yang diberikan secara khusus kepada orang Yahudi. Selama masa itu, dari tahun 27 M hingga 34 M, Kristus, pertama-tama secara pribadi dan kemudian melalui para murid-Nya, menyampaikan undangan Injil secara khusus kepada orang-orang Yahudi. Ketika para rasul pergi memberitakan kabar baik tentang kerajaan surga, Juruselamat berpesan: "Janganlah kamu masuk ke dalam jalan bangsa-bangsa lain dan janganlah kamu masuk ke dalam kota orang Samaria, tetapi pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." [Matius 10:5, 6](#).

"Pada pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan." Pada tahun 31 M, tiga setengah tahun setelah

[328] baptisan, Tuhan kita disalibkan. Dengan pengorbanan besar yang dipersembahkan di Kalvari, berakhirlah sistem persembahan yang selama empat ribu tahun telah menunjuk kepada Anak Domba Allah. Tipe telah bertemu dengan antitipe, dan semua pengorbanan dan persembahan dari sistem upacara telah berhenti.

Tujuh puluh minggu, atau 490 tahun, yang secara khusus diperuntukkan bagi bangsa Yahudi, berakhir, seperti yang telah kita lihat, pada tahun 34 Masehi. Pada waktu itu, melalui tindakan Sanhedrin Yahudi, bangsa itu memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil dengan kemartiran Stefanus dan penganiayaan terhadap para pengikut Kristus. Kemudian pesan keselamatan, tidak lagi terbatas pada umat pilihan, diberikan kepada dunia. Para murid, yang dipaksa oleh penganiayaan untuk melarikan diri dari Yerusalem, "pergi ke mana-mana memberitakan firman." "Filipus pergi ke kota Samaria dan memberitakan Kristus kepada mereka." Petrus, yang dibimbing secara ilahi, membuka Injil kepada perwira Kaisarea, Kornelius yang takut akan Allah; dan Paulus yang bersemangat, yang telah dimenangkan kepada iman kepada Kristus, ditugaskan untuk menyampaikan kabar baik itu "sampai ke negeri-negeri lain." Kisah Para Rasul [8:4, 5; 22:21](#).

Sejauh ini setiap spesifikasi dari nubuatan-nubuatan tersebut secara mencolok dipenuhi, dan awal dari tujuh puluh minggu ditetapkan tanpa pertanyaan pada tahun 457 SM, dan berakhir pada tahun 34 Masehi. Dari data ini tidak ada kesulitan untuk menemukan akhir dari 2.300 hari. Tujuh puluh minggu - 490 hari -

telah dipotong dari 2300 hari, sehingga masih tersisa 1810 hari. Setelah berakhirnya 490 hari, 1810 hari masih harus digenapi. Dari tahun 34 M, 1810 tahun diperpanjang hingga tahun 1844. Oleh karena itu, 2300 hari dari [Daniel 8:14 berakhir](#) pada tahun 1844. Pada saat berakhirnya periode nubuatan yang besar ini, atas kesaksian

malaikat Allah, "tempat kudus itu akan disucikan." Dengan demikian, waktu pembersihan tempat kudus-yang hampir secara universal diyakini terjadi pada kedatangan kedua kali-ditunjukkan dengan jelas.

Miller dan rekan-rekannya pada awalnya percaya bahwa 2300 hari akan berakhir pada *musim semi* tahun 1844, sedangkan nubuat tersebut menunjuk pada musim *gugur* tahun itu. (Lihat [Lampiran.](#)) Kekeliruan dari

Hal ini membawa kekecewaan dan kebingungan bagi mereka yang telah menetapkan tanggal yang lebih awal sebagai waktu kedatangan Tuhan. Tetapi hal ini tidak sedikit pun mempengaruhi kekuatan argumen yang menunjukkan bahwa masa 2300 hari itu berakhir pada tahun 1844, dan bahwa peristiwa besar yang dilambangkan dengan penyucian bait suci itu harus terjadi.

Memasuki penyelidikan Alkitab seperti yang telah dilakukannya, untuk membuktikan bahwa Alkitab adalah suatu wahyu dari Allah, Miller pada mulanya tidak mempunyai harapan sedikit pun untuk mencapai kesimpulan yang telah diperolehnya. Ia sendiri hampir tidak dapat mempercayai hasil penyelidikannya. Tetapi bukti-bukti

Alkitab terlalu jelas dan

secara paksa untuk disisihkan.

Ia telah mencurahkan waktu selama dua tahun untuk mempelajari Alkitab, ketika pada tahun 1818, ia mencapai keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa dalam waktu sekitar dua puluh lima tahun, Kristus akan datang kembali untuk menebus umat-Nya. "Saya tidak perlu berbicara," kata Miller, "tentang sukacita yang memenuhi hati saya karena melihat prospek yang menyenangkan ini, atau tentang kerinduan jiwa saya yang sangat besar untuk mengambil bagian dalam sukacita orang-orang yang telah ditebus. Bagi saya, Alkitab sekarang adalah sebuah buku yang baru. Sungguh sebuah pesta akal budi; semua yang gelap, mistis, atau tidak jelas bagi saya dalam ajaran-ajarannya, telah lenyap dari pikiran saya di hadapan cahaya terang yang kini muncul dari halaman-halamannya yang suci; dan, oh, betapa terang dan mulianya kebenaran itu! Semua kontradiksi dan ketidakkonsistenan yang sebelumnya saya temukan dalam firman itu telah hilang; dan meskipun ada banyak bagian yang tidak memuaskan saya untuk mendapatkan pemahaman yang penuh, namun begitu banyak cahaya telah memancar darinya untuk menerangi pikiran saya yang sebelumnya gelap, sehingga saya merasakan suatu kegembiraan dalam mempelajari Kitab Suci yang sebelumnya tidak saya sangka

dapat diperoleh dari ajaran-ajarannya." -Bliss, halaman 76, 77.

"Dengan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa peristiwa-peristiwa penting yang dinubuatkan dalam Alkitab akan digenapi dalam waktu yang singkat, pertanyaan itu datang kepada saya dengan kekuatan yang luar biasa mengenai tugas saya [330] kepada dunia, mengingat bukti-bukti yang telah mempengaruhi saya sendiri

pikirannya."-Ibid, hal. 81. Ia tidak dapat tidak merasa bahwa adalah tugasnya untuk membagikan kepada orang lain terang yang telah diterimanya. Ia memperkirakan akan menghadapi perlawanan dari orang-orang fasik, tetapi ia yakin bahwa semua orang Kristen akan bersukacita karena harapan untuk bertemu dengan Juruselamat yang mereka akui mereka cintai. Satu-satunya ketakutannya adalah bahwa dalam sukacita mereka yang besar atas prospek pembebasan yang mulia, yang akan segera terjadi, banyak orang akan menerima doktrin itu tanpa menyelidiki Kitab Suci secara memadai untuk membuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, ia ragu-ragu untuk menyampaikannya, agar jangan sampai ia berada dalam kesalahan dan menjadi sarana untuk menyesatkan orang lain. Oleh karena itu, ia dituntun untuk meninjau kembali bukti-bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan yang telah diambilnya, dan mempertimbangkan dengan cermat setiap kesulitan yang muncul dalam pikirannya. Ia mendapati bahwa keberatan-keberatan itu lenyap di hadapan terang firman Tuhan, seperti kabut di hadapan sinar matahari. Lima tahun yang dihabiskannya dengan demikian membuatnya yakin sepenuhnya akan kebenaran posisinya.

Dan sekarang tugas untuk memberitahukan kepada orang lain apa yang ia yakini telah diajarkan dengan begitu jelas dalam Alkitab, mendorongnya dengan kekuatan baru. "Ketika saya sedang melakukan pekerjaan saya," katanya, "hal itu terus terngiang-ngiang di telinga saya, 'Pergilah dan beritahukanlah kepada dunia tentang bahaya mereka. Ayat ini terus terngiang di telingaku: 'Apabila Aku berfirman kepada orang fasik: Hai orang fasik, engkau pasti mati; jika engkau tidak berbicara untuk memperingatkan orang fasik dari jalannya, orang fasik itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi darahnya akan Kutuntut dari tanganmu. Tetapi jika engkau memperingatkan orang fasik itu dari jalannya, supaya ia berbalik dari jalannya, dan jika ia tidak berbalik dari jalannya, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan jiwanya.'" [Yehezkiel 33:8, 9](#). Aku merasa, bahwa jika orang-orang fasik dapat diperingatkan secara efektif, maka banyak di antara mereka akan bertobat, dan jika mereka tidak diperingatkan, maka darah mereka akan dituntut dari tangan-Ku." - Bliss, halaman 92.

Dia mulai menyampaikan pandangannya secara pribadi ketika dia memiliki kesempatan, berdoa agar beberapa pendeta dapat merasakan kekuatan mereka dan mengabdikan dirinya

[331] untuk mengumumkannya. Namun ia tidak dapat menghilangkan

keyakinan bahwa ia memiliki tugas pribadi untuk memberikan peringatan tersebut. Kata-kata itu selalu terngiang di benaknya: "Pergilah dan katakanlah kepada dunia; darah mereka akan Kutuntut di tanganmu." Selama sembilan tahun ia menunggu, dengan beban yang masih menekan jiwanya, hingga pada tahun 1831 ia untuk pertama kalinya secara terbuka menyampaikan alasan-alasan imannya.

Sebagaimana Elisa dipanggil dari menggembalakan lembu-lembunya di padang, untuk menerima jubah pentahbisan jabatan kenabian, demikian pula

William Miller terpanggil untuk meninggalkan bajaknya dan membukakan kepada orang-orang misteri kerajaan Allah. Dengan gemetar ia memulai pekerjaannya, memimpin para pendengarnya, selangkah demi selangkah, melalui masa-masa kenabian hingga kedatangan Kristus yang kedua kali. Dengan segala upaya, ia memperoleh kekuatan dan keberanian ketika ia melihat minat yang meluas yang terpicat oleh perkataannya.

Hanya atas ajakan saudara-saudaranya, yang dalam perkataannya ia mendengar panggilan Allah, Miller setuju untuk menyampaikan pandangan-pandangannya di depan umum. Dia sekarang berusia lima puluh tahun, tidak terbiasa berbicara di depan umum, dan dibebani dengan perasaan tidak layak untuk pekerjaan yang ada di hadapannya. Namun sejak awal, pekerjaannya diberkati dengan cara yang luar biasa bagi keselamatan jiwa-jiwa. Ceramah pertamanya diikuti oleh sebuah kebangunan rohani di mana tiga belas keluarga, dengan pengecualian dua orang, bertobat. Dia segera didesak untuk berbicara di tempat-tempat lain, dan hampir di setiap tempat pekerjaannya menghasilkan kebangkitan pekerjaan Tuhan. Orang-orang berdosa bertobat, orang-orang Kristen dibangkitkan untuk pengudusan yang lebih besar, dan orang-orang yang tidak percaya dan orang-orang kafir dituntun untuk mengakui kebenaran Alkitab dan agama Kristen. Kesaksian dari orang-orang yang bekerja di antara mereka adalah: "Suatu kelas pikiran dijangkau olehnya yang tidak terjangkau oleh orang-orang lain."-Ibid, hal. 138. Khotbahnya diperhitungkan untuk membangkitkan pikiran masyarakat akan hal-hal besar dalam agama dan untuk memeriksa keduniawian dan sensualitas yang berkembang pada zaman itu.

Hampir di setiap kota ada puluhan, bahkan ratusan, orang yang bertobat karena khotbahnya. Di banyak tempat, gereja-gereja Protestan dari hampir semua denominasi terbuka baginya, dan [332]

undangan untuk bekerja biasanya datang dari para pendeta dari beberapa jemaat. Adalah aturannya yang tidak berubah-ubah untuk tidak bekerja di sembarang tempat untuk

yang tidak diundangnya, namun ia segera mendapati dirinya tidak dapat memenuhi setengah dari permintaan yang mengalir kepadanya. Banyak orang yang tidak menerima pandangannya tentang waktu yang tepat dari kedatangan Kristus yang kedua diyakinkan akan kepastian dan kedekatan kedatangan Kristus dan kebutuhan mereka akan persiapan. Di beberapa kota besar, karyanya memberikan kesan yang nyata. Para pedagang minuman

keras meninggalkan lalu lintas dan mengubah toko-toko mereka menjadi ruang-ruang pertemuan; sarang-sarang perjudian dibubarkan; orang-orang kafir, para penganut deisme, kaum Universalis, dan bahkan orang-orang yang paling boros sekalipun diubahkan, beberapa di antara mereka sudah bertahun-tahun tidak memasuki rumah ibadah. Pertemuan-pertemuan doa didirikan oleh

berbagai denominasi, di tempat yang berbeda, hampir setiap jam, para pebisnis berkumpul pada tengah hari untuk berdoa dan memuji. Tidak ada kegembiraan yang berlebihan, tetapi kesungguhan yang hampir universal dalam pikiran orang-orang. Karyanya, seperti karya para pembentuk Reformasi awal, lebih cenderung untuk meyakinkan pemahaman dan menggugah hati nurani daripada sekadar menggairahkan emosi.

Pada tahun 1833 Miller menerima izin untuk berkhotbah dari Gereja Baptis, di mana ia menjadi anggotanya. Sejumlah besar pendeta dari denominasinya juga menyetujui pekerjaannya, dan dengan izin resmi dari mereka, ia melanjutkan pekerjaannya. Ia melakukan perjalanan dan berkhotbah tanpa henti, meskipun pekerjaan pribadinya terbatas terutama di New England dan Amerika Tengah. Selama beberapa tahun, biaya-biaya yang dikeluarkannya sepenuhnya berasal dari kantong pribadinya, dan ia tidak pernah menerima cukup uang untuk membiayai perjalanan ke tempat-tempat di mana ia diundang. Dengan demikian, kerja-kerja publiknya, sejauh ini bukan merupakan keuntungan finansial, melainkan merupakan pajak yang berat atas harta bendanya, yang berangsur-angsur berkurang selama periode hidupnya. Dia adalah ayah dari sebuah keluarga besar, tetapi karena mereka semua hemat dan rajin, tanah pertaniannya mencukupi untuk pemeliharaan mereka dan juga untuk dirinya sendiri.

[333] Pada tahun 1833, dua tahun setelah Miller mulai menyajikan di depan umum bukti-bukti kedatangan Kristus yang akan segera terjadi, muncullah tanda-tanda terakhir yang dijanjikan Juruselamat sebagai tanda kedatangan-Nya yang kedua kali. Yesus berkata: "Bintang-bintang akan berjatuhan dari langit." [Matius 24:29](#). Dan Yohanes dalam kitab Wahyu menyatakan, ketika ia melihat dalam penglihatannya, pemandangan-pemandangan yang akan terjadi pada hari Tuhan: "Bintang-bintang di langit berjatuhan ke bumi, sama seperti pohon ara menggugurkan buah ara yang belum waktunya, apabila ia diguncangkan angin kencang." [Wahyu 6:13](#). Nubuat ini menerima penggenapan yang mencolok dan mengesankan dalam hujan meteor yang luar biasa pada tanggal 13 November 1833. Itu adalah pertunjukan bintang jatuh yang paling luas dan menakjubkan yang pernah tercatat; "seluruh cakrawala, di atas seluruh Amerika Serikat, saat itu, selama berjam-jam, dalam keributan yang berapi-api! Tidak ada fenomena langit yang pernah terjadi di negara ini, sejak pemukiman pertamanya, yang dilihat dengan kekaguman yang

begitu kuat oleh satu kelas dalam masyarakat, atau dengan begitu banyak ketakutan dan kekhawatiran oleh kelas yang lain." "Keagungan dan keindahannya yang mengerikan masih membekas di benak banyak orang." Tidak pernah ada hujan yang turun lebih deras daripada hujan meteor yang jatuh ke bumi; di timur, barat, utara, dan selatan, sama saja. Singkatnya, seluruh langit tampak bergerak.... Tampilannya, seperti yang dijelaskan dalam

Jurnal Profesor Silliman, terlihat di seluruh Amerika Utara ... Dari pukul dua hingga siang hari, langit sangat tenang dan tidak berawan, permainan cahaya yang sangat cemerlang dan menyilaukan terus berlangsung di seluruh langit."-R. M. Devens, *Kemajuan Amerika; atau, Peristiwa-peristiwa Besar dari Abad Terbesar, bab 28*, hal. 1-5.

"Tidak ada bahasa yang dapat menandingi kemegahan dari pertunjukan yang menakjubkan itu; ... tidak ada seorang pun yang tidak menyaksikannya yang dapat membentuk konsepsi yang memadai tentang kemuliaannya. Seolah-olah seluruh langit berbintang berkumpul di satu titik di dekat puncak, dan secara serentak memancarkan cahaya, dengan kecepatan kilat, ke setiap bagian cakrawala; namun mereka tidak kehabisan tenaga-ribuan bintang dengan cepat mengikuti jejak ribuan bintang, seolah-olah diciptakan untuk peristiwa itu."-F. Reed, dalam *Christian Advocate and Journal*, Dec.

13, 1833. "Gambaran yang lebih tepat tentang pohon ara yang melemparkan buah aranya ketika [334] tertiuip angin kencang, tidak mungkin dilihat."-"The Old Countryman," dalam *Portland Evening Advertiser, 26 November 1833*.

Dalam *New York Journal of Commerce* tanggal 14 November 1833, muncul sebuah artikel panjang mengenai fenomena yang luar biasa ini, yang berisi pernyataan berikut: "Tidak ada filsuf atau ilmuwan yang pernah menceritakan atau mencatat kejadian seperti yang terjadi kemarin pagi. Seorang nabi delapan belas ratus tahun yang lalu telah meramalkannya dengan tepat, jika kita mau bersusah payah memahami bintang jatuh sebagai bintang yang jatuh, ... dalam arti yang sebenarnya."

Demikianlah tanda-tanda terakhir dari tanda-tanda kedatangan-Nya, yang telah diperintahkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya: "Apabila kamu melihat semuanya itu, *ketahuilah*, bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu." [Matius 24:33](#). Sesudah tanda-tanda itu Yohanes melihat, bahwa peristiwa besar yang akan terjadi itu akan segera terjadi, yaitu: langit akan terbuka seperti gulungan kitab, dan bumi akan bergoncang dan gunung-gunung dan pulau-pulau akan bergeser dari tempatnya, dan orang-orang jahat akan ketakutan dan melarikan diri dari hadapan Anak Manusia. [Wahyu 6:12-17](#).

Banyak orang yang menyaksikan jatuhnya bintang-bintang, memandangnya sebagai pemberita tentang penghakiman yang akan

datang, "suatu tipe yang mengerikan, suatu pendahulu yang pasti, suatu tanda yang penuh belas kasihan, tentang hari yang besar dan mengerikan itu."-"The Old Country- man," dalam **Portland Evening Advertiser, 26 November 1833**. Dengan demikian perhatian orang-orang diarahkan pada penggenapan nubuatan, dan banyak orang dituntun untuk memperhatikan peringatan akan kedatangan yang kedua kali.

Pada tahun 1840, sebuah penggenapan nubuat yang luar biasa menarik perhatian banyak orang. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch, salah satu pendeta terkemuka yang mengkhotbahkan kedatangan kedua kali, menerbitkan sebuah eksposisi [Wahyu 9](#), yang meramalkan kejatuhan Kekaisaran Ottoman. Menurut perhitungannya, kekuasaan ini akan digulingkan "dalam 1840 M, sekitar bulan Agustus;" dan hanya beberapa hari sebelum penggenapannya, ia menulis: "Dengan mengizinkan periode pertama, 150 tahun, digenapi secara tepat sebelum Deacozes naik takhta dengan izin dari orang-orang Turki, dan bahwa periode 391 tahun, 15 hari, yang dimulai pada penutupan periode pertama, akan berakhir pada

[335] 11 Agustus 1840, ketika kekuatan Ottoman di Konstantinopel diperkirakan akan dipatahkan. Dan ini, saya percaya, akan menjadi kenyataan."-Josiah Litch, dalam [Signs of the Times, and Expositor of Prophecy, 1 Agustus 1840](#).

Pada waktu yang telah ditentukan, Turki, melalui para duta besarnya, menerima perlindungan dari kekuatan sekutu Eropa, dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali negara-negara Kristen. Peristiwa itu benar-benar memenuhi ramalan. (Lihat [Lampiran](#).) Ketika hal itu diketahui, banyak orang diyakinkan akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang diadopsi oleh Miller dan rekan-rekannya, dan suatu dorongan yang luar biasa diberikan kepada gerakan kemunculan kembali. Orang-orang terpelajar dan terpandang bersatu dengan Miller, baik dalam berkhotbah maupun dalam menerbitkan pandangan-pandangannya, dan dari tahun 1840 sampai 1844 pekerjaan itu dengan cepat meluas.

William Miller memiliki kekuatan mental yang kuat, disiplin dalam berpikir dan belajar; dan dia menambahkan hikmat dari surga dengan menghubungkan dirinya dengan Sumber hikmat. Dia adalah seorang pria yang sangat berharga, yang tidak bisa tidak mendapatkan rasa hormat dan penghargaan di mana pun integritas karakter dan keunggulan moral dihargai. Menyatukan kebaikan hati yang sejati dengan kerendahan hati Kristiani dan kekuatan pengendalian diri, ia penuh perhatian dan ramah kepada semua orang, siap mendengarkan pendapat orang lain dan menimbang argumen mereka. Tanpa semangat atau kegembiraan, ia menguji semua teori dan doktrin dengan firman Allah, dan penalarannya yang sehat serta pengetahuannya yang

mendalam tentang Kitab Suci memungkinkannya untuk membantah kesalahan dan mengekspos kepalsuan.

Namun, ia tidak melakukan pekerjaannya tanpa perlawanan yang sengit. Seperti halnya para Reformator sebelumnya, kebenaran yang ia sampaikan tidak diterima dengan baik oleh para guru agama yang populer. Karena hal ini dapat

Karena mereka tidak mempertahankan posisi mereka dengan Kitab Suci, mereka terdorong untuk berpaling kepada perkataan dan doktrin manusia, kepada tradisi-tradisi para bapa gereja. Tetapi firman Allah adalah satu-satunya kesaksian yang diterima oleh para pengkhotbah tentang kebenaran yang baru datang. "Alkitab, dan hanya Alkitab," adalah semboyan mereka. Kurangnya argumen Alkitab dari pihak lawan mereka dipenuhi dengan ejekan dan cemoohan. Waktu, berarti, dan talenta digunakan untuk memfitnah mereka yang satu-satunya pelanggarannya

[336]

adalah bahwa mereka menantikan kedatangan Tuhan mereka dengan sukacita dan berjuang untuk hidup kudus dan menasihati orang lain untuk mempersiapkan diri bagi kemunculan-Nya.

Upaya-upaya yang sungguh-sungguh dilakukan untuk menjauhkan pikiran orang-orang dari topik kedatangan kedua kali. Mempelajari nubuat-nubuat yang berkaitan dengan kedatangan Kristus dan akhir zaman dibuat tampak sebagai dosa, sesuatu yang membuat orang malu. Dengan demikian, pelayanan yang populer itu merusak iman kepada firman Allah. Pengajaran mereka membuat orang menjadi kafir, dan banyak orang mengambil izin untuk berjalan menuruti hawa nafsu mereka yang fasik. Kemudian para penulis kejahatan menimpakan semuanya itu kepada orang-orang Advent.

Meskipun menarik banyak pendengar yang cerdas dan penuh perhatian, nama Miller jarang sekali disebut-sebut oleh pers keagamaan kecuali dengan ejekan atau celaan. Orang-orang yang ceroboh dan tidak saleh yang merasa terhina oleh posisi guru agama, menggunakan julukan-julukan yang tidak pantas, dengan kata-kata yang tidak mendasar dan menghujat, dalam upaya mereka untuk menumpuknya dengan penuh tuduhan terhadap dia dan karyanya. Pria beruban yang telah meninggalkan rumah yang nyaman untuk melakukan perjalanan dengan biaya sendiri dari kota ke kota, dari kota ke kota, bekerja keras tanpa henti untuk menyampaikan kepada dunia tentang peringatan yang sungguh-sungguh tentang penghakiman yang sudah dekat, dengan sinis dikecam sebagai seorang yang fanatik, pembohong, dan penipu.

Cemoohan, kepalsuan, dan pelecehan yang ditimpakan kepadanya menimbulkan kecaman yang keras, bahkan dari pers sekuler. "Memperlakukan sebuah topik dengan keagungan yang luar biasa dan konsekuensi yang menakutkan," dengan ringan dan penuh

olok-olok dinyatakan oleh orang-orang duniawi sebagai "tidak hanya untuk mempermainkan perasaan para penyebar dan pendukungnya," tetapi "membuat lelucon tentang hari penghakiman, mengejek Allah sendiri, dan mengutuk kengerian dari palang penghakimanNya." -Bliss, halaman 183.

Penghasut dari segala kejahatan tidak hanya berusaha untuk melawan efek dari pesan kedatangan, tetapi juga untuk menghancurkan pembawa pesan itu sendiri. Miller

[337] membuat aplikasi praktis dari kebenaran Alkitab ke dalam hati para pendengarnya, menegur dosa-dosa mereka dan mengganggu kepuasan diri mereka, dan kata-katanya yang lugas dan tajam membangkitkan permusuhan mereka. Perlawanan yang ditunjukkan oleh anggota-anggota jemaat terhadap pekabarannya semakin menguatkan kelas-kelas yang lebih rendah untuk melakukan tindakan yang lebih keras; dan musuh-musuh berencana untuk mengambil nyawanya ketika ia meninggalkan tempat pertemuan. Tetapi malaikat-malaikat kudus berada di tengah kerumunan orang banyak, dan salah satu dari mereka, yang berwujud manusia, memegang tangan hamba Tuhan ini dan menuntunnya ke tempat yang aman dari kerumunan orang banyak yang marah. Pekerjaannya belum selesai, dan Setan serta para utusannya kecewa dengan tujuan mereka.

Terlepas dari semua pertentangan, minat terhadap gerakan kemunculan terus meningkat. Dari jumlah puluhan dan ratusan, jemaat-jemaat telah bertumbuh menjadi ribuan. Banyak pertobatan yang dilakukan ke berbagai gereja, tetapi setelah beberapa waktu, semangat pertentangan dimanifestasikan bahkan terhadap para petobat ini, dan gereja-gereja mulai mengambil langkah-langkah pendisiplinan terhadap mereka yang telah memeluk pandangan Miller. Tindakan ini menimbulkan tanggapan dari penanya, dalam sebuah pidato kepada orang-orang Kristen dari semua denominasi, yang mendesak bahwa jika doktrin-doktrinnya salah, ia harus ditunjukkan kesalahannya dari Alkitab.

"Apa yang telah kami percayai," katanya, "bahwa kami tidak diperintahkan untuk percaya oleh firman Allah, yang Anda sendiri izinkan sebagai aturan, dan satu-satunya aturan, dari iman dan praktik kami? Apa yang telah kami lakukan sehingga kami harus mengeluarkan kecaman-kecaman yang begitu kejam terhadap kami dari mimbar dan media massa, dan memberikan alasan yang tepat untuk mengeluarkan kami [para Adventis] dari gereja-gereja dan persekutuan kalian?" "Jika kami salah, berdoalah, tunjukkanlah kepada kami di mana letak kesalahan kami. Tunjukkanlah kepada kami dari firman Allah bahwa kami berada dalam kesalahan; kami sudah cukup banyak menerima ejekan; hal itu tidak akan pernah dapat meyakinkan kami bahwa kami berada dalam kesalahan; firman Allah saja yang dapat mengubah pandangan kami. Kesimpulan kami telah dibentuk dengan sengaja dan penuh doa, karena kami telah melihat buktinya di

dalam Alkitab."-Ibid, hal. 250, 252.

Dari zaman ke zaman, peringatan-peringatan yang Tuhan kirimkan kepada dunia oleh hamba-hamba-Nya telah diterima dengan ketidakpercayaan dan ketidakpercayaan.

[338] Ketika kejahatan manusia purba menggerakkan Dia untuk mendatangkan air bah ke atas bumi, Dia terlebih dahulu memberitahukan maksud-Nya kepada mereka, supaya mereka mendapat kesempatan untuk berbalik dari jalan mereka yang jahat. Selama seratus dua puluh tahun telah diperdengarkan kepada mereka peringatan untuk bertobat, supaya murka Allah tidak dinyatakan dalam pemusnahan mereka. Tetapi

pesan itu bagi mereka tampak seperti dongeng kosong, dan mereka tidak mempercayainya. Dengan penuh keberanian dalam kejahatan mereka, mereka mengolok-olok utusan Allah, meremehkan permohonannya, dan bahkan menuduhnya sok tahu. Beranikah satu orang melawan semua orang besar di bumi? Jika pesan Nuh benar, mengapa seluruh dunia tidak melihatnya dan mempercayainya? Pernyataan satu orang melawan hikmat ribuan orang! Mereka tidak akan mempercayai peringatan itu, dan mereka juga tidak akan mencari perlindungan di dalam bahtera.

Para pengejek menunjuk kepada hal-hal yang ada di alam, - kepada pergantian musim yang tidak berubah-ubah, kepada langit biru yang tidak pernah mencurahkan hujan, kepada ladang-ladang hijau yang disegarkan oleh embun malam yang lembut, dan mereka berteriak: "Bukankah Ia berbicara dalam perumpamaan?" Dengan penuh penghinaan mereka mengatakan bahwa pemberita kebenaran itu adalah seorang pemberita yang liar, dan mereka melanjutkan perjalanan mereka, lebih bersemangat dalam mengejar kesenangan, lebih bersungguh-sungguh pada jalan mereka yang jahat, daripada sebelumnya. Tetapi ketidakpercayaan mereka tidak menghalangi peristiwa yang telah dinubuatkan. Allah bersabar dengan kejahatan mereka, memberi mereka banyak kesempatan untuk bertobat; tetapi pada waktu yang telah ditentukan, penghakiman-Nya dijatuhkan kepada para penolak belas kasihan-Nya.

Kristus menyatakan bahwa akan ada ketidakpercayaan yang sama mengenai kedatangan-Nya yang kedua kali. Sebagaimana orang-orang pada zaman Nuh "tidak tahu sampai air bah datang dan menyalap mereka semua, demikian juga," dalam kata-kata Juruselamat kita, "demikian juga halnya dengan kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:39](#). Ketika orang-orang yang mengaku umat Allah bersatu dengan dunia, hidup sebagaimana mereka hidup, dan bergabung dengan mereka dalam kesenangan yang terlarang; ketika kemewahan dunia menjadi kemewahan gereja; ketika lonceng pernikahan berdentang, dan semua orang menantikan bertahun-tahun kemakmuran duniawi-kemudian, tiba-tiba seperti kilat [339] yang menyambar dari langit, akan tiba akhir dari penglihatan mereka yang cerah dan harapan-harapan yang tidak masuk akal.

Sebagaimana Allah mengutus hamba-Nya untuk

memperingatkan dunia akan datangnya air bah, demikian pula Ia mengutus utusan-utusan pilihan untuk memberitahukan tentang dekatnya penghakiman terakhir. Dan sebagaimana orang-orang sezaman Nuh tertawa mencemoohkan nubuat-nubuat pengkhotbah kebenaran, demikian pula pada zaman Miller, banyak orang, bahkan yang mengaku sebagai umat Allah, mencemoohkan kata-kata peringatan.

Dan mengapa doktrin dan pemberitaan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali tidak disukai oleh gereja-gereja? Sementara bagi orang fasik kedatangan Tuhan membawa kesengsaraan dan kehancuran, bagi orang benar, kedatangan Tuhan adalah

penuh dengan sukacita dan pengharapan. Kebenaran agung ini telah menjadi konsolidasi umat Allah yang setia di sepanjang zaman; mengapa kebenaran ini menjadi, seperti Sang Pencipta, "batu sandungan" dan "batu yang meremukkan" bagi umat-Nya yang mengaku percaya? Tuhan kita sendirilah yang telah berjanji kepada murid-murid-Nya: "Apabila Aku telah pergi dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku." [Yohanes 14:3](#). Juruselamat yang penuh belas kasihan, yang mengantisipasi kesepian dan kesedihan para pengikut-Nya, menugaskan para malaikat untuk menghibur mereka dengan jaminan bahwa Dia akan datang kembali secara pribadi, bahkan ketika Dia pergi ke surga. Ketika para murid berdiri menatap ke atas dengan penuh perhatian untuk melihat Dia yang mereka cintai, perhatian mereka tertuju pada kata-kata itu: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menatap ke langit? Yesus yang terangkat ke sorga, yang kamu lihat itu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." [Kisah Para Rasul 1:11](#). Harapan kembali menyala oleh berita dari para malaikat. Murid-murid "kembali ke Yerusalem dengan sukacita yang besar dan mereka senantiasa berada di Bait Allah sambil memuji dan memberkati Allah." [Lukas 24:52, 53](#). Mereka bersukacita bukan karena Yesus telah berpisah dengan mereka dan mereka dibiarkan bergumul dengan pencobaan dan godaan dunia, tetapi karena jaminan dari para malaikat bahwa Dia akan datang kembali.

[340] Pemberitaan kedatangan Kristus sekarang seharusnya, seperti ketika yang disampaikan oleh para malaikat kepada para gembala di Betlehem, yaitu kabar baik tentang kesukaan besar. Mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Juruselamat tidak dapat tidak menyambut dengan sukacita pengumuman yang didasarkan pada firman Allah bahwa Dia yang di dalam Dia pengharapan mereka akan kehidupan kekal berpusat, akan datang kembali, bukan untuk dihina, direndahkan, dan ditolak, seperti pada kedatangan-Nya yang pertama, tetapi dalam kuasa dan kemuliaan, untuk menebus umat-Nya. Mereka yang tidak mengasihi Juruselamatlah yang menginginkan Dia untuk tetap tinggal, dan tidak ada bukti yang lebih meyakinkan bahwa gereja-gereja telah menjauh dari Allah daripada kejengkelan dan permusuhan yang ditimbulkan oleh berita yang dikirim dari Surga ini.

Mereka yang menerima doktrin kedatangan Kristus disadarkan akan pentingnya pertobatan dan merendahkan diri di hadapan Allah. Banyak yang telah lama berhenti di antara Kristus dan dunia; sekarang mereka merasa bahwa inilah saatnya untuk mengambil sikap. "Hal-hal kekekalan bagi mereka merupakan kenyataan yang tidak dapat ditolak. Surga sudah semakin dekat, dan mereka merasa diri mereka bersalah di hadapan Allah."-Bliss, halaman 146. Orang-orang Kristen disadarkan kepada kehidupan rohani yang baru. Mereka dibuat untuk merasa bahwa waktu itu singkat, bahwa

apa yang harus mereka lakukan untuk sesama mereka harus dilakukan dengan cepat. Bumi surut, kekekalan tampak terbuka di hadapan mereka, dan jiwa, dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan atau kesengsaraan kekal, dirasakan melampaui semua benda-benda duniawi. Roh Allah berdiam di atas mereka dan memberikan kuasa kepada mereka untuk berseru dengan sungguh-sungguh kepada saudara-saudara mereka, dan juga kepada orang-orang berdosa, untuk mempersiapkan diri bagi hari Allah. Kesaksian yang diam-diam dalam kehidupan sehari-hari mereka merupakan teguran yang terus-menerus kepada anggota-anggota gereja yang formal dan tidak dikuduskan. Mereka tidak ingin diganggu dalam pengejaran mereka akan kesenangan, pengabdian mereka untuk mencari uang, dan ambisi mereka untuk kehormatan duniawi. Oleh karena itu, permusuhan dan pertentangan semakin meningkat terhadap iman yang baru muncul dan mereka yang memberitakannya.

Karena argumen-argumen dari masa kenabian ditemukan tidak dapat ditembus, para penentang berusaha untuk mencegah penyelidikan terhadap subjek ini dengan mengajarkan bahwa nubuat-nubuat itu dimeteraikan. Dengan demikian, para penentang mengikuti langkah-langkah kaum Romawi. Sementara gereja kepausan menyembunyikan Alkitab (lihat [Lampiran](#)) dari orang-orang, kaum Protestan

gereja-gereja mengklaim bahwa bagian penting dari Firman Suci - dan

[341]

bahwa bagian yang membawa kebenaran yang secara khusus dapat diterapkan pada zaman kita tidak dapat dipahami.

Para pendeta dan orang-orang menyatakan bahwa nubuat-nubuat Daniel dan kitab Wahyu adalah misteri yang tidak dapat dipahami. Tetapi Kristus mengarahkan murid-murid-Nya kepada perkataan nabi Daniel tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada zaman mereka, dan berkata: "Barangsiapa membacanya, hendaklah ia *memahaminya*." [Matius 24:15](#). Dan pernyataan bahwa kitab Wahyu adalah sebuah misteri, yang tidak dapat dimengerti, bertentangan dengan judul kitab itu sendiri: "Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, untuk memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya tentang apa yang harus segera terjadi *Berbahagialah ia yang membacanya dan mereka yang mendengar perkataan-perkataan dari nubuat ini dan yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.*" [Wahyu 1:1-3](#).

Sabda sang nabi: "Berbahagialah orang yang membaca" - ada juga yang tidak mau membaca; berkat itu bukan untuk mereka. "Dan mereka yang mendengar" - ada juga beberapa orang yang menolak untuk mendengar apa pun yang berkaitan dengan nubuat-nubuat; berkat itu bukan untuk golongan ini. "Dan peliharalah apa yang tertulis di dalamnya" - banyak yang menolak untuk mengindahkan peringatan dan instruksi yang terkandung di dalam Wahyu; tidak satu pun dari mereka yang dapat mengklaim berkat yang dijanjikan. Semua yang mengolok-olok subjek nubuat dan mengejek simbol-simbol yang diberikan dengan sungguh-sungguh di sini, semua yang menolak untuk

mereformasi hidup mereka dan mempersiapkan diri untuk kedatangan Anak Manusia, akan diberkati.

Mengingat kesaksian Ilham, beranikah manusia mengajarkan bahwa Wahyu adalah sebuah misteri di luar jangkauan pemahaman manusia? Ini adalah sebuah misteri yang disingkapkan, sebuah buku yang dibuka. Studi tentang Wahyu mengarahkan pikiran kepada nubuat-nubuat Daniel, dan keduanya menyajikan petunjuk yang paling penting, yang diberikan Allah kepada manusia, mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada akhir sejarah dunia ini.

Bagi Yohanes terbukalah pemandangan yang sangat menarik dan mendebarkan dalam pengalaman gereja. Dia melihat posisi, bahaya, konflik,

[342] dan pembebasan terakhir umat Allah. Dia mencatat pesan-pesan penutup yang adalah untuk mematangkan penuaian di bumi, baik sebagai berkas-berkas gandum untuk penuaian surgawi atau sebagai homo untuk api pemusnah. Hal-hal yang sangat penting diungkapkan kepadanya, terutama bagi gereja terakhir, agar mereka yang harus berbalik dari kesalahan kepada kebenaran dapat diinstruksikan mengenai bahaya dan konflik yang ada di hadapan mereka. Tidak ada yang perlu berada dalam kegelapan sehubungan dengan apa yang akan terjadi di bumi.

Lalu, mengapa terjadi ketidaktahuan yang meluas mengenai bagian penting dari Kitab Suci? Mengapa ada keengganan umum untuk menyelidiki ajaran-ajarannya? Ini adalah hasil dari upaya yang dipelajari dari pangeran kegelapan untuk menyembunyikan dari manusia apa yang menyingkapkan tipu dayanya. Untuk alasan ini, Kristus Sang Pewahyu, yang meramalkan peperangan yang akan dilancarkan untuk melawan studi Kitab Wahyu, menyatakan berkat bagi semua orang yang membaca, mendengar, dan menaati perkataan-perkataan nubuat itu.

Pekerjaan Allah di bumi ini, dari zaman ke zaman, menunjukkan kesamaan yang mencolok dalam setiap reformasi besar atau gerakan keagamaan. Prinsip-prinsip Allah dalam berurusan dengan manusia selalu sama. Gerakan-gerakan penting pada masa kini memiliki kesejajaran dengan gerakan-gerakan pada masa lalu, dan pengalaman gereja pada masa lampau memiliki pelajaran-pelajaran yang sangat berharga bagi zaman kita sekarang.

Tidak ada kebenaran yang lebih jelas diajarkan di dalam Alkitab selain bahwa Allah melalui Roh Kudus-Nya secara khusus mengarahkan hamba-hamba-Nya di bumi dalam gerakan-gerakan besar untuk meneruskan pekerjaan keselamatan. Manusia adalah alat di dalam tangan Allah, yang dipakai oleh-Nya untuk mencapai tujuan-tujuan anugerah dan belas kasihan-Nya. Setiap orang memiliki bagiannya untuk bertindak; kepada setiap orang diberikan suatu ukuran terang, yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan pada masanya, dan yang cukup untuk memampukannya melakukan pekerjaan yang telah Allah berikan kepadanya untuk dilakukan. Tetapi tidak ada seorang pun, betapapun dihormati di Surga, yang pernah mencapai pemahaman penuh akan rencana penebusan yang agung, atau bahkan penghargaan yang sempurna akan tujuan ilahi dalam pekerjaan untuk zamannya sendiri. Manusia tidak sepenuhnya memahami apa yang akan Allah capai melalui pekerjaan yang Dia berikan kepada mereka untuk dilakukan; mereka tidak memahami, dalam segala aspeknya, pesan yang mereka ucapkan di dalam nama-Nya.

"Dapatkah engkau dengan mencari-cari menemukan Tuhan? Dapatkah engkau menemukan Yang Mahakuasa dengan sempurna?" "Pikiran-Ku bukanlah pikiranmu, jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Sebab sebagaimana langit lebih tinggi dari bumi, demikianlah jalan-Ku lebih tinggi dari jalanmu, dan

Pikiran-Ku lebih besar dari pada pikiranmu." "Akulah Allah, dan tidak ada yang seperti Aku, yang memberitahukan kesudahan dari pada permulaan, dan dari zaman purbakala apa yang belum terjadi."

[Ayub 11:7](#); [Yesaya 55:8, 9](#); [46:9, 10](#).

Bahkan para nabi yang dianugerahi penerangan khusus dari Roh Kudus tidak sepenuhnya memahami arti penting dari wahyu-wahyu yang dipercayakan kepada mereka. Maknanya harus disingkapkan dari zaman ke zaman, karena umat Allah harus membutuhkan instruksi yang terkandung di dalamnya.

Petrus, yang menulis tentang keselamatan yang dinyatakan melalui Injil, berkata: Tentang keselamatan ini "para nabi telah menyelidiki dengan tekun dan rajin, yaitu mereka yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang akan datang kepada kamu, untuk menyelidiki *apakah* yang telah dinyatakan oleh Roh Kristus yang ada di dalam mereka, yang telah memberi kesaksian tentang penderitaan Kristus dan kemuliaan yang akan datang. Kepada siapa hal itu dinyatakan, bahwa bukan kepada *diri mereka sendiri*, tetapi kepada *kita* mereka telah melayani." [1 Petrus 1:10-12](#).

Namun, meskipun tidak diberikan kepada para nabi untuk memahami sepenuhnya hal-hal yang diwahyukan kepada mereka, mereka dengan sungguh-sungguh berusaha untuk mendapatkan semua terang yang telah Allah berkenan nyatakan. Mereka "menyelidiki dan mencari dengan tekun," "menyelidiki apa, atau pada waktu yang bagaimanakah Roh Kristus yang ada di dalam diri mereka menandakan." Sungguh suatu pelajaran bagi umat Allah di zaman Kristen, yang mana nubuat-nubuat ini diberikan kepada hamba-hamba-Nya! "Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa bukan kepada diri mereka sendiri, tetapi kepada kita mereka telah melayani." Saksikanlah orang-orang kudus Allah itu ketika mereka "menyelidiki dan mencari dengan tekun" tentang wahyu-wahyu yang diberikan kepada mereka untuk generasi-generasi yang belum lahir. Bandingkanlah semangat kudus mereka dengan ketidakpedulian yang lesu yang dilakukan oleh orang-orang pilihan di zaman kemudian terhadap karunia Surga ini. Sungguh suatu teguran bagi orang-orang yang suka bersantai dan mencintai dunia yang puas dengan menyatakan bahwa nubuat-nubuat itu tidak dapat dimengerti!

[345] Meskipun pikiran manusia yang terbatas tidak memadai untuk masuk ke dalam nasihat dari Dia yang Tidak Terbatas, atau untuk memahami sepenuhnya cara kerja dari tujuan-tujuan-Nya, namun sering kali karena kesalahan atau kelalaian dari pihak mereka sendiri, sehingga mereka secara samar-samar memahami pesan-pesan Surga. Tidak jarang pikiran manusia, dan bahkan hamba-hamba Tuhan, begitu dibutakan oleh pendapat manusia, tradisi dan pengajaran palsu manusia, sehingga mereka hanya mampu memahami sebagian saja dari perkara-perkara besar yang telah Ia nyatakan dalam firman-Nya. Demikianlah yang terjadi pada murid-murid Kristus, bahkan ketika Juruselamat ada bersama mereka secara pribadi. Pikiran mereka telah dijiwai oleh konsepsi populer

tentang Mesias sebagai seorang pangeran yang bersifat sementara, yang akan meninggikan Israel ke atas takhta kerajaan universal, dan mereka tidak dapat memahami makna firman-Nya yang menubuatkan penderitaan dan kematian-Nya.

Kristus sendiri telah mengutus mereka dengan pesan ini: "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat; bertobatlah dan percayalah kepada Injil." [Markus 1:15](#). Pesan itu didasarkan pada nubuat

dari [Daniel 9](#). Enam puluh sembilan minggu dinyatakan oleh malaikat sebagai waktu yang akan dilalui oleh "Mesias Sang Penguasa", dan dengan harapan yang tinggi dan antisipasi yang penuh sukacita, para murid menantikan pendirian kerajaan Mesias di Yerusalem untuk memerintah seluruh bumi.

Mereka memberitakan berita yang telah Kristus serahkan kepada mereka, meskipun mereka sendiri salah memahami maknanya. Meskipun pemberitaan mereka didasarkan pada [Daniel 9:25](#), mereka tidak melihat, dalam ayat berikutnya dari pasal yang sama, bahwa Mesias akan disalibkan. Sejak lahir, hati mereka telah tertuju pada kemuliaan yang dinanti-nantikan dari sebuah kerajaan duniawi, dan hal ini membutakan pemahaman mereka terhadap spesifikasi nubuat dan perkataan Kristus.

Mereka melaksanakan tugas mereka dalam menyampaikan kepada bangsa Yahudi undangan belas kasihan, dan kemudian, pada saat mereka berharap untuk melihat Tuhan mereka naik takhta Daud, mereka melihat Dia ditangkap sebagai seorang penjahat, dicambuk, diejek, dan dikutuk, dan diangkat ke atas salib Kalvari. Betapa putus asa dan kesedihan melanda hati para

yang

muri

d pada saat Tuhan mereka sedang tidur di makam!

Kristus telah datang tepat pada waktu dan dengan cara yang telah dinubuatkan dalam nubuatan. Kesaksian Kitab Suci telah digenapi dalam setiap detail pelayanan-Nya. Ia telah memberitakan berita keselamatan, dan "perkataan-Nya penuh dengan kuasa." Hati para pendengar-Nya telah menyaksikan bahwa firman itu berasal dari Surga. Firman dan Roh Allah membuktikan amanat ilahi Anak-Nya.

Para murid masih melekat dengan kasih sayang yang tak lekang oleh waktu kepada Guru yang mereka cintai. Namun, pikiran mereka diselimuti oleh ketidakpastian dan keraguan. Dalam kesedihan mereka, mereka tidak mengingat perkataan Kristus yang menunjuk kepada penderitaan dan kematian-Nya. Jika Yesus dari Nazaret adalah Mesias yang sebenarnya, apakah mereka akan jatuh dalam kesedihan dan kekecewaan? Inilah pertanyaan yang menyiksa jiwa mereka ketika Juruselamat terbaring di kubur-Nya pada saat-saat yang penuh keputusan di hari Sabat yang menjadi perantara antara kematian dan kebangkitan-Nya.

Meskipun malam kesedihan menyelimuti para pengikut Yesus, namun mereka tidak ditinggalkan. Demikianlah firman sang nabi: "Apabila aku duduk dalam kegelapan, Tuhan akan menjadi terang bagiku. Ia akan membawa aku kepada terang, dan aku akan melihat kebenaran-Nya." "Ya, kegelapan tidak menyembunyikan diri dari pada-Mu, tetapi malam bersinar seperti siang, kegelapan dan terang sama bagi-Mu." Tuhan telah berfirman:

"Bagi orang yang jujur akan terbit terang di dalam kegelapan."
"Aku akan menuntun orang buta melalui jalan yang tidak mereka kenal, Aku akan menuntun mereka di jalan yang tidak mereka ketahui, Aku akan membuat kegelapan menjadi terang di hadapan mereka, dan yang bengkok menjadi lurus. Semuanya itu akan Kulakukan kepada mereka dan Aku tidak akan meninggalkan mereka." Mikha 7:8, 9; Mazmur 139:12; 112:4; Yesaya 42:16.

Pengumuman yang telah disampaikan oleh para murid dalam nama Tuhan adalah benar, dan peristiwa-peristiwa yang ditunjukkannya pun sedang terjadi. "Waktunya telah genap, [Kerajaan Allah sudah dekat," adalah pesan mereka. Pada saat berakhirnya "masa" - enam puluh sembilan minggu dari Daniel 9, yang akan diperpanjang sampai kepada Mesias, "Dia yang Diurapi" - Kristus telah menerima pengurapan Roh Kudus setelah baptisan-Nya oleh Yohanes di Yordan. Dan "kerajaan Allah" yang mereka nyatakan sudah dekat, ditegakkan oleh kematian Kristus. Kerajaan ini bukanlah, seperti yang telah diajarkan kepada mereka, sebuah kerajaan duniawi. Bukan pula kerajaan masa depan yang kekal yang akan didirikan ketika "kerajaan dan kekuasaan dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit akan diberikan kepada umat orang-orang kudus Yang Mahatinggi," kerajaan yang kekal itu, yang di dalamnya "segala kerajaan akan melayani dan menaati Dia." Daniel 7:27. Seperti yang digunakan dalam Alkitab, ungkapan "kerajaan Allah" digunakan untuk menunjuk pada kerajaan kasih karunia dan kerajaan kemuliaan. Kerajaan kasih karunia ditunjukkan oleh Paulus dalam Surat Ibrani. Setelah menunjuk kepada Kristus, Sang Pengantara yang penuh belas kasihan yang "tersentuh oleh perasaan kelemahan kita," sang rasul berkata: "Karena itu marilah kita dengan penuh keberanian *menghampiri takhta kasih karunia*, supaya kita beroleh rahmat dan mendapat anugerah." Ibrani 4:15, 16. Takhta kasih karunia melambangkan kerajaan kasih karunia; karena keberadaan takhta mengimplikasikan adanya kerajaan. Dalam banyak perumpamaan-Nya, Kristus menggunakan ungkapan "kerajaan surga" untuk menunjuk pada karya kasih karunia ilahi di dalam hati manusia.

Jadi takhta kemuliaan melambangkan kerajaan kemuliaan; dan kerajaan ini disebut dalam perkataan Juruselamat: "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus

bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa." [Matius 25:31, 32](#). Kerajaan ini masih di masa depan. Kerajaan ini tidak akan didirikan sampai kedatangan Kristus yang kedua kali.

Kerajaan kasih karunia dilembagakan segera setelah kejatuhan manusia, ketika sebuah rencana dirancang untuk penebusan umat manusia yang berdosa. Kerajaan itu kemudian ada dalam tujuan dan janji Allah; dan melalui iman, manusia dapat menjadi subjeknya. Akan tetapi, hal itu sebenarnya tidak didirikan sampai kematian Kristus. Bahkan setelah memasuki misi-Nya di dunia, Juruselamat [348] misi duniawi-Nya, Juruselamat, yang letih dengan sikap keras kepala dan tidak tahu berterima kasih dari manusia, mungkin saja menarik diri dari pengorbanan Kalvari. Di Getsemani, cawan kesengsaraan bergetar di tangan-Nya. Dia bahkan mungkin telah menghapus keringat darah dari dahi-Nya dan membiarkan umat yang bersalah itu binasa dalam kesalahan mereka. Seandainya Dia melakukan hal ini, tidak akan ada penebusan bagi manusia yang telah jatuh. Tetapi ketika Juruselamat menyerahkan nyawa-Nya, dan dengan nafas-Nya yang terakhir berseru, "Sudah selesai," maka penggenapan rencana penebusan telah terjamin. Janji keselamatan yang diberikan kepada pasangan yang berdosa di Eden telah disahkan. Kerajaan kasih karunia, yang sebelumnya sudah ada melalui janji Allah, kemudian ditegakkan.

Dengan demikian, kematian Kristus-peristiwa yang dipandang oleh para murid sebagai penghancuran terakhir dari pengharapan mereka-adalah peristiwa yang membuat pengharapan mereka menjadi pasti untuk selamanya. Meskipun peristiwa itu telah membawa kekecewaan yang kejam bagi mereka, peristiwa itu adalah puncak dari bukti bahwa keyakinan mereka benar. Peristiwa yang telah memenuhi mereka dengan dukacita dan keputusasaan adalah peristiwa yang membuka pintu pengharapan bagi setiap anak Adam, dan di dalamnya berpusat pada kehidupan masa depan dan kebahagiaan kekal bagi semua umat Allah yang setia di segala zaman.

Tujuan dari belas kasihan yang tak terbatas sedang mencapai penggenapannya, bahkan melalui kekecewaan para murid. Sementara hati mereka telah dimenangkan oleh kasih karunia ilahi dan kuasa pengajaran-Nya, yang "berkata-kata seperti yang tidak pernah diucapkan manusia," namun bercampur dengan emas murni cinta mereka kepada Yesus, adalah paduan dasar dari kesombongan duniawi dan ambisi yang mementingkan diri sendiri. Bahkan di ruang Paskah, pada saat yang khidmat ketika Guru mereka sudah memasuki bayang-bayang Getsemani, ada

"pertengkaran di antara mereka, siapakah di antara mereka yang paling besar." [Lukas 22:24](#). Penglihatan mereka dipenuhi dengan takhta, mahkota dan kemuliaan, sementara di hadapan mereka terbentang kehinaan dan penderitaan di taman itu, di ruang pengadilan, di salib Kalvari. Itu adalah kesombongan hati mereka, kehausan mereka akan kemuliaan duniawi, yang telah membuat mereka [349] berpegang teguh pada ajaran palsu pada zaman mereka, dan untuk tidak mengindahkan perkataan Juruselamat yang menunjukkan sifat sejati-Nya

kerajaan, dan menunjuk kepada penderitaan dan kematian-Nya. Dan kesalahan-kesalahan ini menghasilkan ujian - tajam tetapi perlu - yang diizinkan untuk mengoreksi mereka. Meskipun para murid telah keliru dalam memahami makna pesan mereka, dan telah gagal mewujudkan harapan mereka, namun mereka telah memberitakan peringatan yang diberikan Tuhan kepada mereka, dan Tuhan akan memberi upah atas iman mereka dan menghargai ketaatan mereka. Kepada mereka dipercayakan pekerjaan memberitakan Injil yang mulia tentang Tuhan yang telah bangkit kepada semua bangsa. Untuk mempersiapkan mereka bagi pekerjaan ini, pengalaman yang bagi mereka begitu pahit telah diizinkan.

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya dalam perjalanan ke Emaus, dan, "mulai dari Musa dan semua nabi, Ia memberitahukan kepada mereka segala sesuatu yang tertulis dalam Kitab Suci tentang diri-Nya." [Lukas 24:27](#). Hati para murid tergerak. Iman mereka menyala. Mereka "diperanakkan kembali ke dalam pengharapan yang hidup" bahkan sebelum Yesus menyatakan diri-Nya kepada mereka. Adalah tujuan-Nya untuk mencerahkan pemahaman mereka dan untuk meneguhkan iman mereka di atas "firman nubuat yang pasti". Ia ingin agar kebenaran berakar kuat di dalam pikiran mereka, bukan hanya karena didukung oleh kesaksian pribadi-Nya, tetapi karena bukti-bukti yang tidak perlu dipertanyakan lagi yang ditunjukkan oleh lambang-lambang dan bayang-bayang hukum Taurat, dan oleh nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama. Penting bagi para pengikut Kristus untuk memiliki iman yang cerdas, bukan hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga agar mereka dapat membawa pengenalan akan Kristus ke seluruh dunia. Dan sebagai langkah pertama dalam menyampaikan pengetahuan ini, Yesus mengarahkan para murid kepada "Musa dan semua nabi." Demikianlah kesaksian yang diberikan oleh Juruselamat yang telah bangkit terhadap nilai dan pentingnya Kitab Suci Perjanjian Lama.

[350] Betapa besar perubahan yang terjadi di dalam hati para murid saat mereka memandang sekali lagi wajah yang penuh kasih dari Guru mereka! [Lukas 24:32](#). Dalam pengertian yang lebih lengkap dan sempurna daripada sebelumnya, mereka telah "menemukan Dia, yang tentang Dia telah dituliskan oleh Musa dalam kitab Taurat dan kitab para nabi." Ketidakpastian, kesedihan, keputusasaan, telah digantikan oleh kepastian yang sempurna, oleh iman yang tak

bercela. Sungguh mengherankan bahwa setelah kenaikan-Nya, mereka "senantiasa berada di dalam Bait Allah sambil memuji dan memberkati Allah." Orang-orang, yang hanya mengetahui tentang kematian Juruselamat yang memalukan, melihat pada wajah-wajah mereka ekspresi kesedihan, kebingungan, dan kekalahan; tetapi mereka melihat di sana sukacita dan kemenangan. Betapa persiapan yang telah diterima oleh murid-murid ini untuk pekerjaan yang ada di hadapan mereka! Mereka telah

melewati ujian terdalam yang mungkin mereka alami, dan telah melihat bagaimana, ketika dalam pandangan manusia semuanya hilang, firman Allah telah digenapi dengan penuh kemenangan. Selanjutnya, apa yang dapat menggoyahkan iman mereka atau mengendurkan semangat kasih mereka? Dalam kesedihan yang paling dalam, mereka memiliki "penghiburan yang kuat," sebuah pengharapan yang merupakan "sauh bagi jiwa yang teguh dan yang tidak tergoyahkan." [Ibrani 6:18](#),

19. Mereka telah menjadi saksi hikmat dan kuasa Allah, dan mereka "diyakini, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, baik yang di atas, maupun yang di bawah, atau sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan mereka dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." "Dalam semuanya itu," kata mereka, "kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita." [Roma 8:38, 39, 37](#). "Firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya." [1 Petrus 1:25](#). Dan "siapakah Dia yang menghukum? Kristus, yang telah mati, bahkan, yang telah *dibangkitkan*, yang duduk di sebelah kanan Allah, yang juga menjadi pengantara bagi kita." [Roma 8:34](#).

Demikianlah firman Tuhan: "Umat-Ku tidak akan pernah mendapat malu." [Yoel 2:26](#). "Tangisan mungkin berlangsung semalam suntuk, tetapi sukacita akan datang pada waktu pagi." [Mazmur 30:5](#). Ketika pada hari kebangkitan-Nya para murid bertemu dengan Juruselamat, dan hati mereka menyala-nyala ketika mereka mendengarkan perkataan-Nya; ketika mereka memandang kepala, tangan dan kaki yang telah diremukkan untuk mereka; ketika, sebelum kenaikan-Nya, Yesus menuntun mereka sampai ke Betania, dan sambil mengangkat tangan-Nya memberkati, Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil!" Aku menyertai kamu senantiasa" ([Markus 16:15](#); [Matius 28:20](#)); ketika pada hari Pentakosta Penghibur yang dijanjikan turun dan kuasa dari tempat tinggi diberikan dan jiwa-jiwa orang percaya berdebar-debar karena kehadiran Tuhan mereka yang naik ke surga - maka, meskipun, seperti Dia, jalan mereka dituntun melalui pengorbanan dan kemartiran, akankah mereka akan menukar pelayanan Injil kasih karunia-Nya, dengan "mahkota kebenaran" yang akan mereka terima pada saat kedatangan-Nya kembali, dengan kemuliaan takhta duniawi, yang telah menjadi pengharapan mereka pada masa pemuridan mereka yang

terdahulu? Dia yang "dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan," telah mengaruniakan kepada mereka, melalui persekutuan penderitaan-Nya, persekutuan sukacita-Nya - sukacita untuk "membawa banyak anak kepada kemuliaan," sukacita yang tak terkatakan, "bobot kemuliaan yang kekal," untuk

yang, kata Paulus, "penderitaan ringan kita, yang hanya sesaat," "tidak layak untuk dibandingkan."

Pengalaman para murid yang memberitakan "injil kerajaan" pada kedatangan Kristus yang pertama, memiliki padanannya dalam pengalaman mereka yang memberitakan pesan kedatangan-Nya yang kedua. Ketika para murid pergi memberitakan, "Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat," maka Miller dan rekan-rekannya menyatakan bahwa periode nubuatan terpanjang dan terakhir yang dinyatakan dalam Alkitab akan segera berakhir, bahwa penghakiman sudah dekat, dan kerajaan yang kekal akan segera tiba. Khotbah para murid mengenai waktu didasarkan pada tujuh puluh minggu dalam [Daniel 9](#). Pekabaran yang diberikan oleh Miller dan rekan-rekannya mengumumkan pengakhiran 2300 hari dari [Daniel 8:14](#), yang mana ketujuh puluh minggu itu merupakan bagiannya. Khotbah masing-masing didasarkan pada penggenapan bagian yang berbeda dari periode nubuatan besar yang sama. Seperti murid-murid yang pertama, William Miller dan rekan-rekannya tidak sepenuhnya memahami arti penting dari pekabaran yang mereka sampaikan.

[352] bosan. Kesalahan-kesalahan yang telah lama ada di dalam gereja menghalangi mereka untuk sampai pada penafsiran yang benar tentang poin penting dalam nubuat. Oleh karena itu, meskipun mereka memberitakan pekabaran yang telah Tuhan percayakan kepada mereka untuk disampaikan kepada dunia, tetapi karena salah memahami maknanya, mereka mengalami kekecewaan.

Dalam menjelaskan [Daniel 8:14](#), "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan," Miller, seperti yang telah dinyatakan, mengadopsi pandangan yang diterima secara umum bahwa bumi adalah tempat kudus, dan ia percaya bahwa pembersihan tempat kudus melambangkan penyucian bumi dengan api pada saat kedatangan Tuhan. Oleh karena itu, ketika ia menemukan bahwa penutupan 2300 hari telah dinubuatkan dengan pasti, ia menyimpulkan bahwa hal ini mengungkapkan waktu kedatangan kedua kali. Kesalahannya terjadi karena menerima pandangan populer tentang apa yang dimaksud dengan tempat kudus.

Dalam sistem yang khas, yang merupakan bayangan dari pengorbanan dan keimamatan Kristus, pentahiran bait suci adalah pelayanan terakhir yang dilakukan oleh imam besar dalam

pelayanan tahunan. Itu adalah pekerjaan penutup dari pendamaian - penghapusan atau menyingkirkan dosa dari Israel. Hal itu menjadi tanda bagi pekerjaan penutup dalam pelayanan Imam Besar kita di surga, yaitu penghapusan atau penghilangan dosa-dosa umat-Nya, yang tercatat dalam catatan sorgawi.

Pelayanan ini melibatkan sebuah pekerjaan penyelidikan, sebuah pekerjaan penghakiman; dan ini segera mendahului kedatangan Kristus di dalam awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar; karena ketika Ia datang, setiap perkara telah diputuskan.

Kata Yesus: "Pembalasan-Ku ada pada-Ku, yaitu bahwa Aku akan membalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya."

[Wahyu 22:12](#). Pekerjaan penghakiman inilah, yang mendahului kedatangan kedua kali, yang diberitakan dalam pesan malaikat pertama di [Wahyu 14:7](#): "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba." Mereka yang memberitakan peringatan ini memberikan pesan yang tepat pada waktu yang tepat. Tetapi seperti yang dinyatakan oleh para murid mula-mula, "Waktunya telah genap,

dan kerajaan Allah sudah dekat," berdasarkan nubuat [Daniel 9](#), sementara mereka gagal memahami bahwa kematian Mesias telah dinubuatkan dalam kitab suci yang sama, maka Miller dan rekan-rekannya mengkhotbahkan

pesan yang didasarkan pada [Daniel 8:14](#) dan [Wahyu 14:7](#), dan gagal untuk melihat bahwa masih ada pesan-pesan lain yang disampaikan dalam [Wahyu 14](#), yang juga akan diberikan sebelum kedatangan Tuhan. Sebagaimana para murid keliru mengenai kerajaan yang akan didirikan pada akhir masa tujuh puluh minggu, demikian pula orang-orang Advent keliru mengenai peristiwa yang akan terjadi pada akhir masa 2300 hari. Dalam kedua kasus ini, ada penerimaan, atau lebih tepatnya ketaatan pada, kesalahan-kesalahan populer yang membutakan pikiran terhadap kebenaran. Kedua kelas memenuhi kehendak Allah dalam menyampaikan pekabaran yang Dia inginkan untuk disampaikan, dan keduanya, karena kesalahan pemahaman mereka sendiri terhadap pekabaran itu, mengalami kekecewaan.

Namun, Allah mencapai tujuan baik-Nya sendiri dengan mengizinkan peringatan penghakiman itu diberikan tepat pada waktunya. Hari besar itu sudah dekat, dan dalam pemeliharaan-Nya, orang-orang dibawa ke dalam ujian pada waktu yang pasti, untuk menyatakan kepada mereka apa yang ada di dalam hati mereka. Pesan itu dirancang untuk menguji dan memurnikan gereja. Mereka akan dituntun untuk melihat apakah kasih mereka tertuju kepada dunia ini atau kepada Kristus dan surga. Mereka mengaku mengasihi Juruselamat; sekarang mereka harus membuktikan kasih mereka. Apakah mereka siap untuk meninggalkan harapan dan

[353]

ambisi duniawi mereka, dan menyambut dengan sukacita kedatangan Tuhan mereka? Berita ini dirancang untuk memampukan mereka melihat keadaan rohani mereka yang sebenarnya; berita ini dikirim dalam belas kasihan untuk menggugah mereka mencari Tuhan dengan pertobatan dan kerendahan hati.

Kekecewaan itu juga, meskipun hasil dari kesalahan pemahaman mereka sendiri terhadap pesan yang mereka berikan, harus dikesampingkan untuk

Bagus. Hal itu akan menguji hati mereka yang telah mengaku menerima peringatan itu. Dalam menghadapi kekecewaan mereka, apakah mereka akan dengan gegabah meninggalkan pengalaman mereka dan membuang kepercayaan mereka pada [354] firman? atau akankah mereka, dalam doa dan kerendahan hati, berusaha untuk melihat di mana mereka telah gagal untuk memahami signifikansi dari nubuatan tersebut? Berapa banyak yang bergerak karena ketakutan, atau karena dorongan dan kegembiraan? Berapa banyak yang setengah hati dan tidak percaya? Banyak orang mengaku mengasihi penampakan Tuhan. Ketika dipanggil untuk menanggung cemoohan dan celaan dunia, dan ujian penundaan dan kekecewaan, apakah mereka akan meninggalkan iman? Karena mereka tidak segera memahami urusan Tuhan dengan mereka, akankah mereka mengesampingkan kebenaran yang ditopang oleh kesaksian yang paling jelas dari firman-Nya?

Ujian ini akan mengungkapkan kekuatan mereka yang dengan iman yang sejati telah menaati apa yang mereka yakini sebagai pengajaran firman dan Roh Allah. Ujian ini akan mengajarkan kepada mereka, karena hanya pengalaman seperti itu yang dapat mengajarkan mereka tentang bahaya menerima teori-teori dan penafsiran-penafsiran manusia, dan bukannya menjadikan Alkitab sebagai penafsirnya sendiri. Bagi anak-anak iman, kebingungan dan kesedihan yang diakibatkan oleh kesalahan mereka akan menjadi koreksi yang diperlukan. Mereka akan dituntun untuk mempelajari firman kenabian secara lebih dekat. Mereka akan diajar untuk memeriksa dengan lebih teliti dasar iman mereka, dan menolak segala sesuatu, betapapun diterima secara luas oleh dunia Kristen, yang tidak didasarkan pada Kitab Suci yang penuh dengan kebenaran.

Dengan orang-orang percaya ini, seperti halnya dengan murid-murid yang pertama, apa yang pada masa percobaan tampak gelap bagi pemahaman mereka akan menjadi jelas. Ketika mereka melihat "kesudahan Tuhan", mereka akan tahu bahwa, terlepas dari percobaan yang diakibatkan oleh kesalahan mereka, tujuan-tujuan kasih-Nya kepada mereka telah digenapi dengan mantap. Mereka akan belajar dari pengalaman yang penuh berkat bahwa Dia "sangat penyayang dan pengasih," bahwa semua jalan-Nya "adalah kasih karunia dan kebenaran bagi mereka yang berpegang pada perjanjian-Nya dan peringatan-peringatan-Nya."

Kebangkitan religius yang besar di bawah pemberitaan kedatangan Kristus yang akan segera terjadi telah dinubuatkan dalam nubuat dari pesan malaikat pertama dalam [Wahyu 14](#). Seorang malaikat terlihat terbang "di tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada tiap-tiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum." "Dengan suara nyaring", ia memberitakan pesan itu: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab saat penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia yang menjadikan langit dan bumi dan laut dan mata air." [Ayat 6, 7](#).

Fakta bahwa seorang malaikat dikatakan sebagai pemberita peringatan ini adalah signifikan. Dengan kemurnian, kemuliaan, dan kuasa utusan surgawi itu, hikmat ilahi telah berkenan melambangkan karakter yang luhur dari pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pekabaran itu dan kuasa serta kemuliaan yang menyertainya. Dan penerbangan malaikat itu "di tengah-tengah langit", "suara nyaring" yang dengan itu peringatan itu disampaikan, dan pengumumannya kepada semua "yang diam di atas bumi" - "kepada setiap bangsa, dan kaum, dan bahasa, dan umat" - memberikan bukti akan cepatnya dan luasnya gerakan itu di seluruh dunia.

Pesan itu sendiri menjelaskan tentang waktu kapan gerakan ini akan terjadi. Hal ini dinyatakan sebagai bagian dari "Injil yang kekal;"

dan mengumumkan pembukaan penghakiman. Pesan keselamatan telah diberitakan di segala zaman; tetapi pesan ini adalah bagian

Injil yang hanya dapat diberitakan pada akhir zaman, karena hanya pada saat itulah akan menjadi benar bahwa saat penghakiman *telah tiba*. Nubuat-nubuat itu menyajikan serangkaian peristiwa yang mengarah kepada pembukaan penghakiman. Hal ini terutama berlaku untuk kitab Daniel. Tetapi bagian dari nubuatnya yang berhubungan dengan hari-hari terakhir, Daniel diperintahkan untuk menutup dan memeteraikan "sampai pada akhir zaman." Tidak sampai kita mencapai waktu

ini, sebuah pesan tentang penghakiman baru dapat diberitakan, berdasarkan penggenapan nubuat-nubuat ini. Tetapi pada akhir zaman, kata nabi, "banyak orang akan berlari ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah." [Daniel 12:4](#).

Rasul Paulus memperingatkan gereja untuk tidak menantikan kedatangan Kristus pada zamannya. "Hari itu tidak akan terjadi," katanya, "sebelum murtad terlebih dahulu dan manusia berdosa itu dinyatakan." [2 Tesalonika 2:3](#). Baru setelah kemurtadan besar, dan masa pemerintahan "manusia berdosa" yang panjang, kita dapat menantikan kedatangan Tuhan kita. "Manusia berdosa", yang juga disebut "rahasia kedurhakaan", "anak kebinasaan", dan "si jahat", melambangkan kepausan, yang, seperti yang dinubuatkan dalam nubuat, akan mempertahankan kekuasaannya selama 1.260 tahun. Periode ini berakhir pada tahun 1798. Kedatangan Kristus tidak dapat terjadi sebelum masa itu. Paulus dengan hati-hati membahas seluruh dispensasi Kristen hingga tahun 1798. Pada masa inilah pesan kedatangan Kristus yang kedua kali harus diberitakan.

Tidak ada pesan seperti itu yang pernah disampaikan pada zaman-zaman sebelumnya. Paulus, seperti yang telah kita lihat, tidak memberitakannya; ia mengarahkan saudara-saudaranya ke masa depan yang masih jauh untuk kedatangan Tuhan. Para Reformator juga tidak memberitakannya. Martin Luther menempatkan penghakiman sekitar tiga ratus tahun di masa depan dari zamannya. Tetapi sejak tahun 1798, kitab Daniel telah dibuka, pengetahuan akan nubuatan-nubuatan telah meningkat, dan banyak orang telah memberitakan berita penting tentang penghakiman yang sudah dekat.

[357] Seperti Reformasi besar pada abad keenam belas, gerakan kedatangan kembali muncul di berbagai negara di dunia Kristen pada waktu yang sama. Baik di Eropa maupun di Amerika, orang-orang yang beriman dan berdoa dituntun untuk mempelajari nubuat-nubuat, dan dengan menelusuri catatan-catatan yang diilhami, mereka melihat bukti-bukti yang meyakinkan bahwa akhir dari segala sesuatu sudah dekat. Di berbagai tempat, ada kelompok-kelompok orang Kristen yang terisolasi, yang semata-mata dengan mempelajari Alkitab, sampai pada keyakinan bahwa kedatangan Juruselamat sudah dekat.

Pada tahun 1821, tiga tahun setelah Miller sampai pada eksposisi nubuatannya yang menunjuk pada waktu penghakiman, Dr. Joseph Wolff, "misionaris bagi dunia", mulai memberitakan kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Wolff lahir di Jerman, dari keturunan Ibrani, ayahnya adalah seorang rabi Yahudi. Ketika masih sangat muda, dia yakin akan kebenaran

agama Kristen. Dengan pikiran yang aktif dan penuh rasa ingin tahu, ia telah menjadi pendengar yang antusias terhadap percakapan yang terjadi di rumah ayahnya ketika orang-orang Ibrani yang taat setiap hari berkumpul untuk menceritakan pengharapan dan antisipasi umat mereka, kemuliaan Mesias yang akan datang, dan pemulihan Israel. Pada suatu hari ia mendengar Yesus berbicara tentang

Nazaret disebutkan, anak laki-laki itu bertanya siapakah Dia. "Seorang Yahudi dengan talenta terbesar," jawabnya, "tetapi karena Dia berpura-pura menjadi Mesias, pengadilan Yahudi menjatuhkan hukuman mati kepada-Nya." "Mengapa," kembali si penanya bertanya, "Yerusalem dihancurkan, dan mengapa kita berada di dalam pembuangan?" "Aduh, aduh!" jawab ayahnya, "karena orang-orang Yahudi membunuh para nabi." Pikiran itu langsung terlintas di benak sang anak: "Mungkin Yesus juga seorang nabi, dan orang-orang Yahudi membunuh-Nya padahal Dia tidak bersalah."-*Travels and Adventures of the Rev. Joseph Wolff*, vol. 1, p. 6. Begitu kuatnya perasaan ini sehingga, meskipun dilarang masuk ke dalam gereja Kristen, ia sering berlama-lama di luar untuk mendengarkan khotbah.

Ketika baru berusia tujuh tahun, dia membual kepada seorang tetangga Kristen yang sudah tua tentang kemenangan Israel di masa depan pada saat kedatangan Mesias, ketika orang tua itu berkata dengan ramah, "Anakku, aku akan memberitahukan kepadamu siapa Mesias yang sebenarnya.

Mesias itu: Dia adalah Yesus dari Nazaret, ... yang telah disalibkan oleh nenek moyangmu [358], sama seperti yang dilakukan oleh nabi-nabi zaman dahulu. Pulanglah dan bacalah

Yesaya pasal lima puluh tiga, maka engkau akan yakin bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah."-Ibid, jilid 1, hal. 7. Keyakinan itu langsung menguasai dirinya. Ia pulang ke rumah dan membaca kitab suci, dan takjub melihat betapa sempurnanya penggenapannya dalam diri Yesus dari Nazaret. Apakah kata-kata orang Kristen itu benar? Anak laki-laki itu meminta penjelasan kepada ayahnya tentang nubuat tersebut, tetapi ia hanya mendapatkan jawaban yang begitu keras sehingga ia tidak pernah lagi berani menyinggung masalah itu. Namun, hal ini justru meningkatkan keinginannya untuk mengetahui lebih banyak tentang agama Kristen.

Pengetahuan yang ia cari dengan tekun disimpan di rumahnya yang Yahudi; tetapi, ketika baru berusia sebelas tahun, ia meninggalkan rumah ayahnya dan pergi ke dunia untuk mendapatkan pendidikan, memilih agama dan pekerjaan hidupnya. Dia menemukan sebuah rumah untuk sementara waktu dengan sanak saudara, tetapi segera diusir dari mereka sebagai seorang murtadin, dan sendirian dan tanpa uang dia harus mencari jalan sendiri di antara orang-orang asing. Dia pergi dari satu tempat ke tempat lain, belajar dengan tekun dan

mempertahankan dirinya dengan mengajar bahasa Ibrani. Melalui pengaruh seorang instruktur Katolik, ia dituntun untuk menerima iman Katolik dan membentuk tujuan untuk menjadi misionaris bagi bangsanya sendiri. Dengan tujuan ini dia pergi, beberapa tahun kemudian, untuk melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Propaganda di Roma. Di sini, kebiasaannya untuk berpikir independen dan berbicara terus terang membuatnya dicap sebagai bidaah. Dia secara terbuka menyerang penyalahgunaan gereja dan mendesak perlunya

reformasi. Meskipun pada awalnya ia diperlakukan dengan istimewa oleh para pejabat kepausan, setelah beberapa waktu kemudian ia dikeluarkan dari Roma. Di bawah pengawasan gereja, ia pergi dari satu tempat ke tempat lain, hingga menjadi jelas bahwa ia tidak akan pernah bisa dibawa untuk tunduk pada perbudakan Romawi. Dia dinyatakan tidak dapat diperbaiki dan dibiarkan bebas untuk pergi ke mana pun dia mau. Ia kemudian pergi ke Inggris dan, dengan memeluk agama Protestan, ia bergabung dengan Gereja Inggris. Setelah belajar selama dua tahun, pada tahun 1821, ia memulai misinya.

[359] Sementara Wolff menerima kebenaran agung tentang kedatangan Kristus yang pertama sebagai "Manusia yang penuh kesedihan, dan yang akrab dengan kesedihan," ia melihat bahwa nubuat-nubuat itu menyatakan dengan jelas kedatangan-Nya yang kedua dengan kuasa dan kemuliaan. Dan sementara ia berusaha untuk membawa bangsanya kepada Yesus dari Nazaret sebagai Dia yang Dijanjikan, dan untuk menunjukkan kepada mereka kedatangan-Nya yang pertama dalam kehinaan sebagai korban bagi dosa-dosa manusia, ia juga mengajarkan kepada mereka tentang kedatangan-Nya yang kedua sebagai seorang raja dan pembebas.

"Yesus dari Nazaret, Mesias yang sejati," katanya, "yang tangan dan kakinya tertikam, yang dibawa seperti anak domba ke tempat pembantaian, yang adalah Manusia yang penuh kesengsaraan dan yang akrab dengan kesedihan, yang setelah tongkat kerajaan dirampas dari Yehuda, dan kekuasaan legislatif dari antara kedua kakinya, akan datang untuk kedua kalinya; akan datang untuk kedua kalinya dalam awan-awan di langit, dan dengan sangkakala penghulu malaikat" (Joseph Wolff, *Researches and Missionary Labors*, hal. 62) "dan akan berdiri di atas Bukit Zaitun; dan kekuasaan itu, yang pernah diserahkan kepada Adam atas ciptaan, dan dirampas olehnya ([Kej:26](#); [3:17](#)), akan diberikan kepada Yesus. Dia akan menjadi raja atas seluruh bumi. Keluh kesah dan ratapan ciptaan akan berhenti, tetapi nyanyian pujian dan ucapan syukur akan terdengar. Ketika Yesus datang

kemuliaan Bapa-Nya, bersama para malaikat kudus,. orang-orang percaya yang telah meninggal

akan bangkit terlebih dahulu. [1 Tesalonika 4:16](#); [1 Korintus](#)

[15:23](#). Inilah yang disebut oleh orang Kristen sebagai kebangkitan pertama. Kemudian dunia binatang akan mengubah

sifatnya ([Yesaya 11:6-9](#)), dan ditaklukkan kepada Yesus. [Mazmur 8](#). Perdamaian universal akan berlaku."-Jurnal *dari Pendeta Joseph Wolff*, halaman 378, 379. "Tuhan akan memandang ke bawah ke atas bumi, dan berkata: "Lihatlah, betapa baiknya keadaan bumi ini." -Ibid, halaman 294. Wolff percaya bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat, dan penafsirannya terhadap periode-periode nubuatan menempatkan penyempurnaan yang agung itu hanya dalam waktu beberapa tahun dari waktu yang ditunjukkan oleh Miller. Bagi mereka yang mendesak dari Alkitab, "Tentang hari dan saat itu tidak ada yang tahu

manusia," bahwa manusia tidak akan tahu apa-apa tentang kedekatan kedatangannya, Wolff menjawab: "Apakah Tuhan kita mengatakan bahwa hari dan jam itu tidak akan *pernah* diketahui? Bukankah Dia telah memberikan kepada kita tanda-tanda zaman, di

supaya kita mengetahui *sedikitnya saat* kedatangan-Nya, sama seperti orang [360]

mengetahui datangnya musim panas dari pohon ara yang menggugurkan daun-daunnya? [Matius 24:32](#). Apakah kita tidak akan pernah mengetahui masa itu, sementara

Dia sendiri menasihati kita untuk tidak hanya membaca nabi Daniel, tetapi juga memahaminya, dan di dalam kitab Daniel, di mana dikatakan bahwa firman itu ditutup sampai pada akhir zaman (yang terjadi pada masanya), dan bahwa 'banyak orang akan berlarian ke sana kemari' (sebuah ungkapan Ibrani untuk mengamati dan memikirkan waktu), 'dan *pengetahuan*' (tentang waktu itu) 'akan bertambah'. [Daniel 12:4](#). Selain itu, Tuhan kita tidak bermaksud mengatakan dengan ini, bahwa *kedatangan* waktunya tidak akan diketahui, tetapi '*hari dan jamnya* tidak ada yang tahu'. Cukuplah, kata-Nya, kita akan mengetahui dari tanda-tanda zaman, untuk mendorong kita mempersiapkan diri bagi kedatangan-Nya, sama seperti Nuh mempersiapkan bahtera itu."-

Wolff, *Researches and Missionary Labors*, hal. 404, 405.

Mengenai sistem penafsiran yang populer, atau salah menafsirkan, Kitab Suci, Wolff menulis: "Sebagian besar gereja Kristen telah menyimpang dari pengertian yang jelas dari Kitab Suci, dan telah beralih ke sistem khayalan umat Buddha, yang percaya bahwa kebahagiaan masa depan umat manusia adalah dengan bergerak di udara, dan mengira bahwa ketika mereka membaca orang *Yahudi*, mereka harus memahami orang *kafir*; dan ketika mereka membaca *Yerusalem*, mereka harus memahami *gereja*; dan jika dikatakan *bumi*, itu berarti *langit*; dan untuk kedatangan *Tuhan*, mereka harus memahami kemajuan *masyarakat yang salah*; dan naik ke gunung rumah Tuhan, menandakan *pertemuan kelas besar kaum Metodis*."-*Jurnal dari Rev.*

Joseph Wolff, halaman 96.

Selama dua puluh empat tahun dari tahun 1821 hingga 1845, Wolff melakukan perjalanan yang luas: di Afrika, mengunjungi Mesir dan Etiopia; di Asia, menjelajahi Palestina, Suriah, Persia,

Bokhara, dan India. Dia juga mengunjungi Amerika Serikat, dalam perjalanan ke sana berkhotbah di pulau Saint Helena. Beliau tiba di New York pada bulan Agustus 1837, dan setelah berkhotbah di kota tersebut, beliau berkhotbah di Philadelphia dan Baltimore, dan akhirnya melanjutkan perjalanan ke Washington. Di sini, ia berkata, "di mosi yang diajukan oleh mantan Presiden, John Quincy Adams, [361] di salah satu majelis Kongres, DPR dengan suara bulat mengabulkan

kepada saya penggunaan Gedung Kongres untuk sebuah ceramah, yang saya sampaikan pada hari Sabtu, dengan kehormatan dengan kehadiran semua anggota Kongres, dan juga uskup Virginia, serta para pendeta dan warga Washington. Kehormatan yang sama diberikan kepada saya oleh para anggota pemerintah New Jersey dan Pennsylvania, yang di hadapannya saya menyampaikan ceramah-ceramah mengenai penelitian saya di Asia, dan juga mengenai pemerintahan pribadi Yesus Kristus."-Ibid, hal. 398, 399. Wolff melakukan perjalanan di negara-negara yang paling biadab tanpa perlindungan dari otoritas Eropa, menanggung banyak kesulitan dan dikelilingi oleh bahaya yang tak terhitung jumlahnya. Dia dipukuli dan kelaparan, dijual sebagai budak, dan tiga kali dihukum mati. Dia diserang oleh para perampok, dan terkadang hampir mati kehausan. Suatu ketika dia dilucuti dari semua yang dimilikinya dan dibiarkan berjalan ratusan mil dengan berjalan kaki melalui pegunungan, salju menerpa wajahnya dan kaki telanjang mati rasa karena bersentuhan dengan tanah yang membeku.

Ketika diperingatkan agar tidak pergi tanpa senjata di antara suku-suku yang biadab dan bermusuhan, ia menyatakan dirinya "diperlengkapi dengan senjata" - "doa, semangat bagi Kristus, dan keyakinan akan pertolongan-Nya." "Saya juga," katanya, "dibekali dengan kasih Allah dan sesama di dalam hati saya, dan Alkitab ada di tangan saya."-W.H.D. Adams, *In Perils Oft*, hal. 192. Alkitab dalam bahasa Ibrani dan Inggris selalu dibawanya ke mana pun ia pergi. Dalam salah satu perjalanannya, ia berkata: "Saya ... selalu membuka Alkitab di tangan saya. Saya merasa kekuatan saya ada di dalam Kitab itu, dan bahwa kekuatannya akan menopang saya."-Ibid, hal. 201.

Demikianlah ia bertekun dalam pekerjaannya hingga pesan penghakiman telah dibawa ke sebagian besar dunia yang dapat dihuni. Di antara orang-orang Yahudi, Turki, Parsi, Hindu, dan banyak bangsa dan ras lainnya, ia menyebarkan firman Allah dalam berbagai bahasa dan di mana-mana ia memberitakan pemerintahan Mesias yang semakin dekat.

Dalam perjalanannya di Bokhara, ia menemukan doktrin tentang kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi.

[362] kedatangannya dipegang oleh orang-orang yang terpencil dan terisolasi. Orang-orang Arab di Yaman, katanya, "memiliki sebuah buku yang disebut *Seera*, yang memberi tahu tentang kedatangan

Kristus yang kedua kali dan pemerintahan-Nya dalam kemuliaan; dan mereka mengharapkan peristiwa-peristiwa besar yang akan terjadi pada tahun 1840."-*Journal of the Rev. Joseph Wolff*, hal. 377. "Di Yaman ... Saya menghabiskan waktu enam hari dengan anak-anak Rechab. Mereka tidak minum anggur, tidak menanami kebun anggur, tidak menabur benih, dan tinggal di kemah-kemah, dan mengingat Yonadab, anak Rekhav, yang baik hati; dan saya mendapati di antara mereka ada orang-orang Israel, dari suku

suku Dan, yang mengharapkan, dengan anak-anak Rekhah, kecepatan kedatangan Mesias di awan-awan di langit."-Ibid, hal. 389.

Kepercayaan serupa ditemukan oleh misionaris lain yang ada di

Tatar. Seorang pendeta Tatar mengajukan pertanyaan kepada misionaris tersebut mengenai kapan Kristus akan datang untuk kedua kalinya. Ketika misionaris itu menjawab bahwa ia tidak tahu apa-apa tentang hal itu, pendeta itu tampak sangat terkejut dengan ketidaktahuan seseorang yang mengaku sebagai guru Alkitab, dan menyatakan keyakinannya sendiri, yang didasarkan pada nubuat, bahwa Kristus akan datang sekitar tahun 1844.

Sejak tahun 1826, pekabaran kedatangan Kristus mulai dikhotbahkan di Inggris. Gerakan di sini tidak mengambil bentuk yang begitu jelas seperti di Amerika; waktu kedatangan yang tepat tidak diajarkan secara umum, tetapi kebenaran agung tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi dalam kuasa dan kemuliaan diberitakan secara luas. Dan ini bukan hanya di antara para pembangkang dan orang-orang yang tidak setuju saja. Mourant Brock, seorang penulis Inggris, menyatakan bahwa sekitar tujuh ratus pendeta Gereja Inggris terlibat dalam pemberitaan "Injil kerajaan ini." Pesan yang menunjuk pada tahun 1844 sebagai waktu kedatangan Tuhan juga disampaikan di Inggris. Publikasi-publikasi Advent dari Amerika Serikat diedarkan secara luas. Buku-buku dan jurnal-jurnal diterbitkan ulang di Inggris. Dan pada tahun 1842, Robert Winter, seorang kelahiran Inggris, yang telah menerima iman Advent di Amerika, kembali ke negara asalnya untuk memberitakan kedatangan Tuhan. Banyak orang bersatu dengan dia dalam pekerjaan ini, dan pesan penghakiman diberitakan di berbagai penjuru Inggris.

Di Amerika Selatan, di tengah-tengah kebiadaban dan kerajinan pendeta, [363]

Lacunza, seorang Spanyol dan seorang Yesuit, menemukan jalan menuju Kitab Suci dan dengan demikian menerima kebenaran tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi. Terdorong untuk memberikan peringatan, namun ingin melarikan diri dari kecaman Roma, ia menerbitkan pandangannya dengan nama samaran "Rabbi Ben-Ezra," yang mewakili dirinya sebagai seorang Yahudi yang bertobat. Lacunza hidup pada abad ke-18, tetapi baru pada tahun 1825 bukunya yang telah sampai di London diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Penerbitannya

berfungsi untuk memperdalam minat yang sudah terbangun di Inggris dalam subjek kedatangan kedua.

Di Jerman, doktrin ini telah diajarkan pada abad ke-18 oleh Bengel, seorang pendeta di Gereja Lutheran dan seorang sarjana dan kritikus Alkitab yang terkenal. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Bengel

telah "mengabdikan dirinya pada studi teologi, yang mana nada serius dan religius dari pikirannya, yang diperdalam oleh pelatihan dan disiplin awal, secara alami condong kepadanya. Seperti orang-orang muda lainnya yang memiliki karakter penuh pemikiran, sebelum dan sesudahnya, ia harus bergumul dengan keraguan dan kesulitan yang bersifat religius, dan ia menyinggung, dengan penuh perasaan, tentang 'banyak anak panah yang menusuk hatinya yang malang, dan membuat masa mudanya menjadi sulit. Menjadi anggota konsistori Wurttemberg, ia mengadvokasi kebebasan beragama. "Sambil mempertahankan hak-hak dan keistimewaan gereja, ia adalah seorang pembela kebebasan yang wajar yang diberikan kepada mereka yang merasa dirinya terikat, atas dasar hati nurani, untuk menarik diri dari persekutuan gereja." -*Encyclopaedia Britannica*, edisi ke-9, art. "Bengel." Dampak baik dari kebijakan ini masih terasa di provinsi asalnya.

Ketika sedang mempersiapkan khotbah dari [Wahyu 21](#) untuk hari Minggu, terang kedatangan Kristus yang kedua kali menerobos masuk ke dalam pikiran Bengel. Nubuat-nubuat dalam kitab Wahyu terbentang di hadapannya dengan cara yang belum pernah ia alami sebelumnya. Diliputi oleh perasaan yang luar biasa penting dan kemuliaan yang melampaui pemandangan yang disajikan oleh sang nabi, ia dipaksa untuk berpaling sejenak dari perenungannya.

[364] tion dari subjek tersebut. Di mimbar, hal itu kembali muncul dengan sendirinya dengan segala kejelasan dan kekuatannya. Sejak saat itu, ia mengabdikan dirinya untuk mempelajari nubuat-nubuat, terutama nubuat-nubuat tentang Wahyu, dan segera tiba pada keyakinan bahwa nubuat-nubuat itu menunjuk pada kedatangan Kristus yang sudah dekat. Tanggal yang ia tetapkan sebagai waktu kedatangan Kristus yang kedua kali hanya berselang beberapa tahun dari tanggal yang ditetapkan oleh Miller.

Tulisan-tulisan Bengel telah tersebar di seluruh dunia Kristen. Pandangan-pandangannya tentang nubuat secara umum diterima di negara bagiannya sendiri, Wurttemberg, dan sampai batas tertentu di bagian-bagian lain di Jerman. Gerakan ini terus berlanjut setelah kematiannya, dan pekabaran kedatangannya didengar di Jerman pada saat yang sama ketika pekabaran itu menarik perhatian di negeri-negeri lain. Pada masa awal, beberapa orang percaya pergi ke Rusia dan di sana membentuk koloni-koloni, dan iman akan kedatangan Kristus yang segera masih dipegang oleh gereja-gereja

Jerman di negara itu.

Terang itu juga bersinar di Perancis dan Swiss. Di Jenewa, di mana Farel dan Calvin telah menyebarkan kebenaran Reformasi, Gaussen mengkhhotbahkan pesan kedatangan kedua. Ketika masih menjadi siswa di sekolah, Gaussen telah bertemu dengan semangat rasionalisme yang merasuki seluruh Eropa pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19.

pembukaan abad kesembilan belas; dan ketika ia memasuki pelayanan, ia tidak hanya tidak mengetahui tentang iman yang benar, tetapi juga cenderung skeptis. Di masa mudanya, ia telah tertarik pada studi tentang nubuat. Setelah membaca buku Rollin's *Ancient History*, perhatiannya tertuju pada pasal kedua dari Daniel, dan ia dikejutkan oleh ketepatan yang luar biasa dari nubuat yang telah digenapi, seperti yang terlihat dalam catatan sejarawan tersebut. Inilah sebuah kesaksian tentang pengilhaman Kitab Suci, yang menjadi jangkar baginya di tengah-tengah bahaya di tahun-tahun berikutnya. Ia tidak dapat merasa puas dengan ajaran-ajaran rasionalisme, dan dengan mempelajari Alkitab dan mencari terang yang lebih jelas, setelah beberapa waktu, ia dituntun kepada iman yang positif.

Ketika ia melanjutkan penyelidikannya terhadap nubuat-nubuat tersebut, ia sampai pada keyakinan bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat. Terkesan dengan kesungguhan dan pentingnya kebenaran besar ini, ia ingin membawanya ke hadapan orang-orang; tetapi kepercayaan populer bahwa nubuat-nubuat Daniel yang misterius dan tidak dapat dipahami merupakan hambatan serius dalam perjalanannya. Ia akhirnya bertekad - seperti yang telah dilakukan Farel sebelumnya dalam penginjilan di Jenewa - untuk memulai dengan anak-anak, yang melaluinya ia berharap dapat menarik minat para orang tua.

"Saya ingin hal ini dimengerti," katanya kemudian, berbicara tentang tujuannya dalam usaha ini, "bukan karena kepentingannya yang kecil, tetapi sebaliknya karena nilainya yang besar, sehingga saya ingin menyampaikannya dalam bentuk yang akrab ini, dan saya menyampaikannya kepada anak-anak. Saya ingin didengar, dan saya takut bahwa saya tidak akan didengar jika saya berbicara kepada orang-orang dewasa terlebih dahulu." "Oleh karena itu, saya memutuskan untuk pergi kepada yang termuda. Saya mengumpulkan audiens anak-anak; jika kelompok itu membesar, jika terlihat bahwa mereka mendengarkan, senang, tertarik, bahwa mereka memahami dan menjelaskan masalahnya, saya yakin akan segera mendapatkan lingkaran kedua, dan pada gilirannya, orang-orang dewasa akan melihat bahwa ada baiknya mereka duduk dan belajar. Ketika hal ini dilakukan, maka tujuan akan tercapai."-L. Gaussen, *Daniel Sang Nabi*, vol. 2, Kata Pengantar.

Upaya tersebut berhasil. Ketika ia berbicara kepada anak-anak,

orang-orang yang lebih tua datang untuk mendengarkan. Galeri-galeri gerejanya dipenuhi oleh para pendengar yang penuh perhatian. Di antara mereka terdapat orang-orang terpandang dan terpelajar, serta orang-orang asing yang sedang berkunjung ke Jenewa; dan dengan demikian pekabaran itu dibawa ke daerah-daerah lain.

Didorong oleh keberhasilan ini, Gaussen menerbitkan pelajarannya, dengan harapan dapat mempromosikan studi kitab-kitab kenabian di

gereja-gereja dari orang-orang yang berbahasa Perancis. "Menerbitkan pengajaran yang diberikan kepada anak-anak," kata Gaussen, "berarti mengatakan kepada orang dewasa, yang terlalu sering mengabaikan buku-buku semacam itu dengan alasan bahwa buku-buku itu tidak jelas, 'Bagaimana mungkin buku-buku itu tidak jelas, karena anak-anakmu memahaminya?' "Saya memiliki keinginan yang besar," tambahnya, "untuk membuat pengetahuan tentang nubuat-nubuat menjadi populer di antara jemaat kita, jika memungkinkan." "Tidak ada pelajaran yang menurut saya menjawab kebutuhan zaman dengan lebih baik." "Dengan inilah kita harus bersiap-siap menghadapi kesengsaraan yang sudah dekat, dan berjaga-jaga serta menantikan Yesus Kristus."

[366] Meskipun merupakan salah satu pengkhotbah yang paling terhormat dan dicintai dalam bahasa Prancis, Gaussen kemudian diskors dari pelayanannya, pelanggaran utamanya adalah karena alih-alih menggunakan katekismus gereja, buku panduan yang jinak dan rasionalistik, yang hampir tidak memiliki iman yang positif, ia justru menggunakan Alkitab untuk memberikan pengajaran kepada para pemuda. Setelah itu ia menjadi guru di sebuah sekolah teologi, sementara pada hari Minggu ia melanjutkan pekerjaannya sebagai pengajar katekisasi, berbicara kepada anak-anak dan membimbing mereka untuk memahami Alkitab. Karya-karyanya tentang nubuat juga menarik banyak minat. Dari kursi profesor, melalui media, dan dalam pekerjaan favoritnya sebagai guru anak-anak, ia terus memberikan pengaruh yang luas dan berperan penting dalam menarik perhatian banyak orang untuk mempelajari nubuat-nubuat yang menunjukkan bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat.

Di Skandinavia juga pekabaran kedatangan Kristus diberitakan, dan minat yang meluas mulai muncul. Banyak orang dibangunkan dari rasa aman mereka yang ceroboh untuk mengakui dan meninggalkan dosa-dosa mereka, dan mencari pengampunan di dalam nama Kristus. Tetapi para pendeta dari gereja negara menentang gerakan ini, dan melalui pengaruh mereka, beberapa orang yang memberitakan berita itu dijebloskan ke dalam penjara. Di banyak tempat di mana para pengkhotbah tentang kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi dibungkam, Allah berkenan mengirimkan pekabaran itu, dengan cara yang ajaib, melalui anak-anak kecil. Karena mereka masih di bawah umur, hukum negara tidak dapat menahan mereka, dan

mereka diizinkan untuk berbicara tanpa diganggu.

Gerakan ini terutama terjadi di kalangan kelas bawah, dan di tempat tinggal para buruh yang sederhana itulah orang-orang berkumpul untuk mendengarkan peringatan tersebut. Para pengkhotbah anak itu sendiri kebanyakan adalah penghuni rumah yang miskin. Beberapa di antara mereka berusia tidak lebih dari enam atau delapan tahun; dan sementara kehidupan mereka bersaksi bahwa mereka mengasihi Juruselamat, dan berusaha untuk hidup dalam ketaatan kepada tuntutan-tuntutan kudus Allah, mereka

biasanya hanya memanasifasikan kecerdasan dan kemampuan yang biasanya terlihat pada anak-anak seusia mereka. Namun, ketika berdiri di hadapan orang-orang, terbukti bahwa mereka digerakkan oleh suatu pengaruh di luar diri mereka sendiri.

karunia-karunia alamiah. Nada dan cara bicara berubah, dan dengan kuasa yang sungguh-sungguh mereka memberikan peringatan akan penghakiman, dengan menggunakan kata-kata dari Kitab Suci: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba." Mereka menegur dosa-dosa bangsa itu, tidak hanya mengutuk amoralitas dan kejahatan, tetapi juga menegur keduniawian dan kemurtadan, dan memperingatkan para pendengarnya untuk segera melarikan diri dari murka yang akan datang.

Orang-orang mendengar dengan gemetar. Roh Allah yang menginsafkan berbicara ke dalam hati mereka. Banyak orang dipimpin untuk menyelidiki Alkitab dengan minat yang baru dan lebih dalam, orang-orang yang tidak bertarak dan tidak bermoral diperbaharui, yang lain meninggalkan praktik-praktik tidak jujur mereka, dan sebuah pekerjaan yang begitu nyata dilakukan sehingga bahkan para pendeta dari gereja negara pun dipaksa untuk mengakui bahwa tangan Tuhan ada di dalam gerakan itu.

Adalah kehendak Allah bahwa kabar baik tentang kedatangan Juruselamat harus disampaikan di negeri-negeri Skandinavia; dan ketika suara hamba-hamba-Nya dibungkam, Dia menaruh Roh-Nya ke atas anak-anak, sehingga pekerjaan itu dapat diselesaikan. Ketika Yesus mendekati Yerusalem yang dihadiri oleh orang banyak yang bersukacita, yang dengan sorak-sorai kemenangan dan lambaian daun palem, mengelu-elukan Dia sebagai Anak Daud, orang-orang Farisi yang iri hati meminta Dia untuk membungkam mereka, tetapi Yesus menjawab bahwa semua itu adalah penggenapan dari nubuatan, dan jika mereka diam saja, maka batu-batu itu sendiri yang akan berteriak. Orang-orang, yang terintimidasi oleh ancaman para imam dan penguasa, menghentikan pernyataan sukacita mereka ketika mereka memasuki gerbang Yerusalem; tetapi anak-anak di pelataran Bait Allah setelah itu mulai berseru, dan sambil melambaikan daun-daun palem, mereka berseru: "Hosana bagi Anak Daud!" [Matius 21:8-16](#). Maka orang-orang Farisi, yang sangat marah, berkata kepada-Nya: "Apakah Engkau mendengar apa yang mereka

katakan itu?" Jawab Yesus: "Ya, belum pernahkah kamu membaca: Dari mulut bayi dan anak yang masih menyusu Engkau telah menyempurnakan pujian?" Sebagaimana Allah bekerja melalui anak-anak pada saat kedatangan Kristus yang pertama, demikian pula Ia bekerja melalui mereka dalam memberikan berita tentang kedatangan-Nya yang kedua kali. Firman Allah harus digenapi, bahwa pemberitaan kedatangan Juruselamat harus disampaikan kepada semua orang, bahasa, dan bangsa.

Kepada William Miller dan rekan-rekannya diberikan tugas untuk mengkhotbahkan peringatan itu di Amerika. Negara ini menjadi pusat dari gerakan kedatangan yang besar. Di sinilah nubuat pekabaran malaikat pertama mengalami penggenapan yang paling langsung. Tulisan-tulisan Miller dan rekan-rekannya dibawa ke negeri-negeri yang jauh. Ke mana pun para misionaris telah merambah ke seluruh dunia, dikirimkanlah kabar baik tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi. Jauh dan luas tersebarlah berita Injil yang kekal: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab saat penghakiman-Nya telah tiba."

Kesaksian nubuat-nubuat yang tampaknya menunjuk pada kedatangan Kristus pada musim semi tahun 1844 telah merasuk ke dalam pikiran orang-orang. Ketika pekabaran itu tersebar dari satu negara bagian ke negara bagian lain, di mana-mana muncul minat yang meluas. Banyak yang yakin bahwa argumen-argumen dari masa nubuat adalah benar, dan dengan mengorbankan kebanggaan mereka akan pendapat mereka, mereka dengan sukacita menerima kebenaran. Beberapa pendeta mengesampingkan pandangan dan perasaan sektarian mereka, meninggalkan gaji dan gereja mereka, dan bersatu untuk memberitakan kedatangan Yesus. Akan tetapi, hanya sedikit pendeta yang mau menerima berita ini, sehingga sebagian besar dilakukan oleh orang-orang awam yang rendah hati. Para petani meninggalkan ladangnya, para mekanik meninggalkan peralatannya, para pedagang meninggalkan dagangannya, para profesional meninggalkan jabatannya, namun jumlah pekerja yang ada sangat sedikit jika dibandingkan dengan pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi gereja yang fasik dan dunia yang berada dalam kejahatan, membebani jiwa-jiwa para penjaga yang sejati, dan mereka dengan rela menanggung kerja keras, kesendirian, dan penderitaan, supaya mereka dapat memanggil manusia untuk bertobat kepada keselamatan. Meskipun ditentang oleh Iblis, pekerjaan itu terus berjalan maju, dan kebenaran yang baru datang itu diterima oleh ribuan orang.

[369] Di mana-mana kesaksian yang penuh dengan pencarian terdengar, memperingatkan orang-orang berdosa, baik warga dunia maupun anggota gereja, untuk melarikan diri dari murka yang akan datang. Seperti Yohanes Pembaptis, pendahulu Kristus, para pengkhotbah meletakkan kapak di akar pohon dan mendesak semua orang untuk menghasilkan buah-buah pertobatan. Seruan mereka yang

menggugah hati sangat kontras dengan jaminan perdamaian dan keamanan yang didengar dari mimbar-mimbar yang populer; dan di mana pun pekabaran itu disampaikan, pekabaran itu menggerakkan orang banyak. Kesaksian yang sederhana dan langsung dari Kitab Suci, yang disampaikan dengan kuasa Roh Kudus, membawa keyakinan yang hanya sedikit orang yang dapat menolaknya. Para ahli agama dibangkitkan dari kesesatan mereka.

keamanan. Mereka melihat kemurtadan mereka, keduniawian dan ketidakpercayaan mereka, kesombongan dan keegoisan mereka. Banyak yang mencari Tuhan dengan pertobatan dan kerendahan hati. Kasih sayang yang telah begitu lama melekat pada hal-hal duniawi, kini mereka arahkan ke surga. Roh Allah hinggap di atas mereka, dan dengan hati yang dilembutkan dan ditundukkan, mereka bergabung untuk menyuarakan seruan itu: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba."

Orang-orang berdosa bertanya sambil menangis: "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?" Mereka yang hidupnya ditandai dengan ketidakjujuran ingin sekali melakukan pemulihan. Semua orang yang telah menemukan damai sejahtera di dalam Kristus rindu untuk melihat orang lain juga merasakan berkat tersebut. Hati orang tua berbalik kepada anak-anak mereka, dan hati anak-anak kepada orang tua mereka. Hambatan-hambatan kesombongan dan sikap sombong disingkirkan. Pengakuan-pengakuan yang tulus dibuat, dan anggota-anggota rumah tangga bekerja keras untuk keselamatan mereka yang paling dekat dan paling disayangi. Sering terdengar suara doa syafaat yang sungguh-sungguh. Di mana-mana ada jiwa-jiwa yang berada dalam penderitaan yang mendalam memohon kepada Allah. Banyak yang bergumul sepanjang malam di dalam doa untuk kepastian bahwa dosa-dosa mereka sendiri diampuni, atau untuk pertobatan saudara-saudara dan tetangga-tetangga mereka.

Semua kelas berbondong-bondong datang ke pertemuan-pertemuan Advent. Kaya dan miskin, tinggi dan rendah, karena berbagai alasan, ingin sekali mendengar sendiri doktrin kedatangan yang kedua kali. Tuhan memegang roh penentangan yang terkendali sementara hamba-hambaNya menjelaskan alasan-alasan iman mereka. Kadang-kadang alat musik itu lemah; tetapi Roh

Allah memberikan kuasa kepada kebenaran-Nya. Kehadiran malaikat-malaikat kudus terasa di dalam jemaat-jemaat itu, dan setiap hari banyak yang ditambahkan kepada orang-orang percaya. Ketika bukti-bukti kedatangan Kristus yang segera terjadi diulang-ulang, orang banyak yang hadir mendengarkan dengan penuh keheningan kata-kata yang khidmat itu. Surga dan bumi tampak saling mendekat. Kuasa Allah dirasakan oleh orang tua, muda dan setengah baya. Orang-orang pulang ke rumah masing-masing

dengan puji-pujian di bibir mereka, dan suara sukacita bergema di udara malam yang hening. Tak seorang pun yang menghadiri pertemuan-pertemuan itu dapat melupakan pemandangan yang sangat menarik itu.

Pemberitaan tentang waktu yang pasti untuk kedatangan Kristus menimbulkan perlawanan besar dari banyak orang dari semua kelas, mulai dari pendeta di mimbar sampai orang berdosa yang paling sembrono dan berani masuk surga. Kata-kata nubuat telah digenapi: "Pada hari-hari terakhir akan datang pengejek-pengejek yang mengikuti hawa nafsunya dan yang berkata: "Di manakah

janji tentang kedatangan-Nya? Karena sejak bapa-bapa leluhur tertidur, segala sesuatu tetap berjalan seperti semula sejak awal penciptaan." [2 Petrus 3:3, 4](#). Banyak orang yang mengaku mengasihi Juruselamat, menyatakan bahwa mereka tidak menentang doktrin kedatangan Juruselamat yang kedua kali; mereka hanya keberatan dengan waktu yang pasti. Tetapi mata Allah yang maha melihat membaca hati mereka. Mereka tidak ingin mendengar tentang kedatangan Kristus untuk menghakimi dunia dalam kebenaran. Mereka telah menjadi hamba-hamba yang tidak setia, pekerjaan mereka tidak tahan terhadap pemeriksaan Allah yang menyelidiki hati, dan mereka takut bertemu dengan Tuhan. Seperti orang-orang Yahudi pada saat kedatangan Kristus yang pertama, mereka tidak siap untuk menyambut Yesus. Mereka tidak hanya menolak untuk mendengarkan argumen-argumen yang jelas dari Alkitab, tetapi mereka juga mengejek orang-orang yang mencari Tuhan. Iblis dan para malaikatnya bersukacita, dan melontarkan ejekan ke hadapan Kristus dan para malaikat kudus bahwa umat-Nya yang mengaku memiliki kasih yang sangat kecil kepada-Nya sehingga mereka tidak menginginkan kedatangan-Nya.

"Tidak ada seorang pun yang mengetahui hari dan jamnya" adalah argumen yang paling sering diajukan oleh para penolak iman kedatangan Tuhan. Kitab Suci

[371] adalah: "Tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, hanya Bapa-Ku saja." [Matius 24:36](#). Penjelasan yang jelas dan berbahaya tentang ayat ini diberikan oleh mereka yang mencari Tuhan, dan penggunaan yang salah dari ayat ini oleh para penentang mereka ditunjukkan dengan jelas. Kata-kata ini diucapkan oleh Kristus dalam percakapan yang tak terlupakan dengan murid-murid-Nya di Bukit Zaitun setelah Ia meninggalkan Bait Allah untuk terakhir kalinya. Murid-murid-Nya mengajukan pertanyaan: "Apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda akhir zaman?" Yesus memberikan tanda-tanda kepada mereka, dan berkata: "Apabila kamu melihat semuanya itu, ketahuilah, bahwa hari kiamat itu sudah dekat, sudah di ambang pintu." [Ayat 3](#)

[33](#). Satu perkataan Juruselamat tidak boleh dibuat untuk membinasakan perkataan yang lain. Meskipun tidak ada seorang pun yang mengetahui *hari* dan *jam* kedatangan-Nya, kita diperintahkan dan dituntut untuk mengetahui kapan hari itu sudah

dekat. Lebih lanjut kita diajar bahwa mengabaikan peringatan-Nya, dan menolak atau lalai untuk mengetahui kapan kedatangan-Nya sudah dekat, akan berakibat fatal bagi kita, sama seperti orang-orang yang hidup pada zaman Nuh yang tidak mengetahui kapan air bah akan datang. Dan perumpamaan dalam pasal yang sama, yang mengontraskan hamba yang setia dan hamba yang tidak setia, dan memberikan hukuman bagi orang yang berkata dalam hatinya, "Tuhanku menanggihkan kedatangan-Nya," menunjukkan bagaimana Kristus akan memandang dan memberi upah kepada mereka yang Dia temukan berjaga-jaga, dan mengajarkan kedatangan-Nya, serta kepada mereka yang menyangkalnya. "Karena itu berjaga-jagalalah," kata-Nya. "Diberkatilah

adalah hamba yang apabila Tuhannya datang akan mendapati dia berbuat demikian." [Ayat 42, 46](#). "Sebab itu jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [Wahyu 3:3](#).

Paulus berbicara tentang suatu golongan yang tidak menyadari bahwa penampakan Tuhan akan terjadi. "Hari Tuhan akan datang seperti pencuri pada waktu malam. Sebab pada waktu mereka berkata: "Damai sejahtera dan aman", tiba-tiba kebinasaan datang menimpa mereka, ... dan mereka tidak dapat meluputkan diri." Tetapi ia menambahkan, kepada mereka yang telah mengindahkan peringatan Juruselamat: "Kamu, saudara-saudara, tidak berada dalam kegelapan, supaya hari itu datang menyergap kamu seperti pencuri. Kamu semua adalah anak-anak terang, anak-anak siang, kita tidak termasuk dalam kegelapan dan tidak termasuk dalam kegelapan." [1 Tesalonika 5:2-5](#).

Dengan demikian, terlihat bahwa Kitab Suci tidak memberikan jaminan kepada manusia untuk tetap berada dalam ketidaktahuan tentang kedatangan Kristus yang semakin dekat.

Tetapi mereka yang hanya menginginkan alasan untuk menolak kebenaran menutup telinga mereka terhadap penjelasan ini, dan kata-kata "Tidak ada seorangpun yang tahu tentang hari dan jamnya" terus digaungkan oleh para pencemooh yang berani dan bahkan oleh mereka yang mengaku sebagai pelayan Kristus. Ketika orang-orang bangkit, dan mulai mencari jalan keselamatan, para pengajar agama melangkah di antara mereka dan kebenaran, berusaha menenangkan ketakutan mereka dengan menafsirkan firman Allah secara keliru. Penjaga-penjaga yang tidak setia bersatu dalam pekerjaan si pendusta besar, berseru, Damai sejahtera, damai sejahtera, padahal Allah tidak mengatakan damai sejahtera. Seperti orang-orang Farisi pada zaman Kristus, banyak yang menolak untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga, dan mereka yang ingin masuk ke dalamnya, mereka menghalang-halangi. Darah jiwa-jiwa ini akan ditumpahkan di tangan mereka.

Orang-orang yang paling rendah hati dan setia di dalam gereja-gereja biasanya adalah orang-orang yang pertama kali menerima pekabaran itu. Mereka yang mempelajari Alkitab untuk diri mereka sendiri tidak dapat tidak melihat karakter yang tidak alkitabiah dari pandangan populer tentang nubuat; dan di mana pun orang-orang tidak dikendalikan oleh pengaruh para pendeta, di mana pun mereka

akan mencari firman Allah untuk diri mereka sendiri, doktrin kedatangan hanya perlu dibandingkan dengan Kitab Suci untuk meneguhkan otoritas ilahi.

Banyak yang dianiaya oleh saudara-saudara mereka yang tidak percaya. Untuk mempertahankan posisi mereka di dalam gereja, beberapa orang memilih untuk berdiam diri sehubungan dengan pengharapan mereka; tetapi yang lain merasa bahwa kesetiaan kepada Allah melarang mereka untuk menyembunyikan kebenaran yang telah dipercayakan-Nya kepada mereka. Tidak sedikit yang terputus dari persekutuan gereja tanpa alasan lain.

alasan daripada mengekspresikan kepercayaan mereka pada kedatangan Kristus. Sangatlah berharga bagi mereka yang telah menanggung ujian iman ini adalah kata-kata sang nabi: "Saudara-saudaramu yang membenci engkau, yang mengusir engkau oleh karena nama-Ku, telah berkata: Biarlah TUHAN dimuliakan, tetapi Ia akan menampakkan diri-Nya pada sukacitamu, dan mereka akan mendapat malu." [Yesaya 66:5](#).

[373] Malaikat-malaikat Allah memperhatikan dengan penuh perhatian hasil dari peringatan itu. Ketika terjadi penolakan umum terhadap pekabaran oleh gereja-gereja, para malaikat berpaling dengan sedih. Tetapi ada banyak orang yang belum diuji sehubungan dengan kebenaran kedatangan. Banyak yang disesatkan oleh suami, istri, orang tua, atau anak-anak, dan dibuat percaya bahwa mendengarkan ajaran sesat seperti yang diajarkan oleh kaum Advent adalah suatu dosa. Para malaikat diperintahkan untuk menjaga jiwa-jiwa ini dengan setia, karena terang lain masih akan bersinar atas mereka dari takhta Allah.

Dengan kerinduan yang tak terkatakan, mereka yang telah menerima pesan itu menantikan kedatangan Juruselamat mereka. Waktu yang mereka nantikan untuk bertemu dengan-Nya sudah dekat. Mereka mendekati saat itu dengan kesungguhan yang tenang. Mereka beristirahat dalam persekutuan yang manis dengan Allah, dan sungguh-sungguh akan kedamaian yang akan menjadi milik mereka di akhirat yang cerah. Tak seorang pun yang mengalami pengharapan dan kepercayaan ini dapat melupakan saat-saat penantian yang berharga itu. Selama beberapa minggu sebelum waktu itu, urusan duniawi sebagian besar dikesampingkan. Orang-orang beriman yang tulus dengan hati-hati memeriksa setiap pikiran dan emosi hati mereka seolah-olah berada di atas ranjang kematian mereka dan dalam beberapa jam lagi akan menutup mata mereka terhadap pemandangan duniawi. Tidak ada pembuatan "jubah kenaikan" (lihat [Lampiran](#)); tetapi semua merasakan kebutuhan akan bukti internal bahwa mereka telah dipersiapkan untuk bertemu dengan Juruselamat; jubah putih mereka adalah kemurnian karakter jiwa yang telah dibersihkan dari dosa oleh darah penebusan Kristus. Seandainya saja masih ada di antara orang-orang yang mengaku umat Allah roh yang sama dalam pencarian hati, iman yang sungguh-sungguh dan teguh. Seandainya mereka terus bersenandung di hadapan Tuhan dan mengajukan permohonan mereka di kursi kemurahan, mereka akan memiliki pengalaman

yang jauh lebih kaya daripada yang mereka miliki sekarang. Terlalu sedikit doa, terlalu sedikit keyakinan yang nyata akan dosa, dan kurangnya iman yang hidup membuat banyak orang kehilangan kasih karunia yang begitu kaya yang disediakan oleh Penebus kita.

Tuhan merancang untuk membuktikan umat-Nya. Tangan-Nya menutupi kesalahan

[374] dalam perhitungan periode-periode kenabian. Orang-orang Advent tidak menutupi kesalahan tersebut, dan kesalahan itu juga tidak ditemukan oleh orang-orang yang paling terpelajar di antara mereka.

lawan. Yang terakhir berkata: "Perhitungan Anda tentang periode nubuatan adalah benar. Suatu peristiwa besar akan terjadi, tetapi bukan seperti yang dinubuatkan oleh Tn. Miller; peristiwa itu adalah pertobatan dunia, dan bukan kedatangan Kristus yang kedua kali." (Lihat [Lampiran](#).)

Waktu penantian telah berlalu, dan Kristus tidak muncul untuk membebaskan umat-Nya. Mereka yang dengan iman dan kasih yang tulus telah menantikan Juruselamat mereka, mengalami kekecewaan yang pahit. Namun, tujuan Allah sedang digenapi; Ia sedang menguji hati mereka yang mengaku menantikan kedatangan-Nya. Di antara mereka ada banyak orang yang tidak digerakkan oleh motif yang lebih tinggi daripada rasa takut. Pengakuan iman mereka tidak mempengaruhi hati dan kehidupan mereka. Ketika peristiwa yang dinanti-nantikan itu tidak terjadi, orang-orang ini menyatakan bahwa mereka tidak kecewa; mereka tidak pernah percaya bahwa Kristus akan datang. Mereka adalah orang-orang yang pertama kali menertawakan kesedihan orang-orang percaya yang sejati.

Tetapi Yesus dan semua bala tentara surgawi memandang dengan kasih dan simpati kepada mereka yang telah dicobai dan setia namun kecewa. Seandainya tabir yang memisahkan dunia yang kelihatan dapat disingkirkan, para malaikat akan terlihat mendekat kepada jiwa-jiwa yang tabah ini dan melindungi mereka dari poros-poros Iblis.

Bab 21-Peringatan Ditolak

Dalam mengkhotbahkan doktrin kedatangan kedua kali, William Miller dan rekan-rekannya telah bekerja keras dengan satu-satunya tujuan untuk membangkitkan manusia pada persiapan untuk penghakiman. Mereka telah berusaha untuk menyadarkan para penganut agama akan pengharapan sejati gereja dan akan kebutuhan mereka akan pengalaman Kristen yang lebih dalam, dan mereka juga berusaha untuk menyadarkan orang-orang yang belum bertobat akan tugas pertobatan dan pertobatan kepada Allah. "Mereka tidak berusaha untuk mempertobatkan orang ke dalam suatu sekte atau kelompok dalam agama. Oleh karena itu, mereka bekerja di antara semua kelompok dan sekte, tanpa mencampuri organisasi atau disiplin mereka."

"Dalam semua kerja keras saya," kata Miller, "Saya tidak pernah memiliki keinginan atau pemikiran untuk membangun kepentingan yang terpisah dari denominasi-denominasi yang ada, atau untuk menguntungkan salah satu denominasi dengan mengorbankan denominasi yang lain. Saya berpikir untuk memberi manfaat bagi semua. Seandainya semua orang Kristen bersukacita atas prospek kedatangan Kristus, dan mereka yang tidak dapat melihat seperti saya tidak akan mengasihi orang-orang yang harus memeluk doktrin ini, saya tidak membayangkan bahwa akan ada kebutuhan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan yang terpisah. Seluruh tujuan saya adalah keinginan untuk mempertobatkan jiwa-jiwa kepada Tuhan, untuk memberitahukan kepada dunia tentang penghakiman yang akan datang, dan untuk mendorong rekan-rekan saya untuk membuat persiapan hati yang akan memungkinkan mereka untuk bertemu dengan Tuhan mereka dalam damai. Sebagian besar dari mereka yang bertobat di bawah pekerjaan saya bersatu dengan berbagai gereja yang ada."-Bliss, hal. 328.

Karena pekerjaannya cenderung membangun gereja-gereja, maka untuk sementara waktu hal ini dianggap baik. Tetapi ketika para pendeta dan pemimpin agama memutuskan untuk menentang doktrin kedatangan dan ingin menekan semua agitasi tentang subjek ini, mereka tidak hanya menentang dari

mimbar, tetapi juga menolak hak istimewa bagi para anggotanya untuk menghadiri khotbah tentang kedatangan kedua kali, atau bahkan untuk berbicara tentang pengharapan mereka di dalam pertemuan-pertemuan sosial di dalam gereja. Dengan demikian, orang-orang percaya menemukan diri mereka dalam posisi percobaan dan kebingungan yang besar. Mereka mengasihi gereja-gereja mereka dan tidak ingin berpisah dari mereka; tetapi ketika mereka melihat kesaksian firman Allah ditekan dan hak mereka untuk menyelidiki nubuat-nubuat ditolak, mereka merasa bahwa kesetiaan kepada Allah melarang mereka untuk tunduk. Mereka yang mencari

untuk menutup kesaksian firman Allah yang tidak dapat mereka anggap sebagai bagian dari gereja Kristus, "tiang penopang dan dasar kebenaran." Oleh karena itu, mereka merasa dibenarkan untuk memisahkan diri dari hubungan mereka sebelumnya. Pada musim panas tahun 1844, sekitar lima puluh ribu orang mengundurkan diri dari gereja-gereja.

Pada waktu itu, sebuah perubahan yang mencolok terlihat jelas di sebagian besar gereja-gereja di seluruh Amerika Serikat. Selama bertahun-tahun telah terjadi penyesuaian yang perlahan-lahan tetapi terus meningkat terhadap praktik-praktik dan kebiasaan-kebiasaan duniawi, dan juga kemerosotan dalam kehidupan rohani yang nyata; tetapi pada tahun itu terdapat bukti-bukti kemerosotan yang tiba-tiba dan nyata di hampir semua gereja di negeri itu. Meskipun tidak ada yang dapat menunjukkan penyebabnya, fakta itu sendiri secara luas dicatat dan dikomentari baik oleh pers maupun mimbar.

Dalam sebuah pertemuan presbiterial Philadelphia, Tn. Barnes, penulis sebuah tafsiran yang digunakan secara luas dan gembala sidang dari salah satu gereja terkemuka di kota itu, "menyatakan bahwa ia telah melayani selama dua puluh tahun, dan tidak pernah, hingga Perjamuan Terakhir, ia menjalankan tata cara tersebut tanpa menerima lebih banyak atau lebih sedikit jemaat. Tetapi sekarang tidak ada kebangunan rohani, tidak ada *pertobatan*, *tidak ada* pertumbuhan kasih karunia di antara para profesor, dan tidak ada yang datang ke ruang kerjanya untuk berbicara tentang keselamatan jiwa mereka. Dengan bertambahnya

bisnis, dan prospek perdagangan dan manufaktur yang cerah, ada peningkatan pikiran duniawi. *Demikian pula halnya dengan semua denominasi-denominasi.*"-*Jurnal Jemaat*, 23 Mei 1844.

Pada bulan Februari di tahun yang sama, Profesor Finney dari Oberlin College berkata: "Kita telah memiliki fakta di depan mata kita, bahwa secara umum, gereja-gereja Protestan di negara kita, dengan demikian, bersikap apatis atau memusuhi hampir semua reformasi moral pada zaman itu. Ada beberapa pengecualian, tetapi tidak cukup untuk membuat fakta ini menjadi sesuatu yang umum. Kita juga memiliki fakta lain yang menguatkan: tidak adanya pengaruh kebangunan rohani yang hampir secara universal di dalam gereja-gereja. Apatisme rohani hampir meliputi seluruh gereja, dan sangat dalam; demikianlah yang disaksikan oleh media agama di seluruh negeri. Sangat luas,

anggota gereja menjadi penyembah mode, bergandengan tangan dengan orang-orang fasik dalam pesta-pesta kesenangan, dalam tarian, dalam perayaan, dll. Tetapi kita tidak perlu memperpanjang topik yang menyakitkan ini. Cukuplah bukti-bukti yang ada semakin mengental dan bergulir di hadapan kita, untuk menunjukkan bahwa

gereja-gereja pada umumnya menjadi sangat merosot. Mereka telah sangat jauh dari Tuhan, dan Dia telah menarik diri-Nya dari mereka." Dan seorang penulis di Religious Telescope bersaksi: "Kita tidak pernah menyaksikan kemerosotan agama secara umum seperti yang terjadi saat ini. Sungguh, gereja harus bangun, dan menyelidiki penyebab penderitaan ini; karena sebagai penderitaan, setiap orang yang mencintai Sion harus melihatnya. Ketika kita mengingat betapa 'sedikit dan jarang' kasus-kasus kesesatan yang benar, dan ketidaksopanan serta kekerasan hati orang-orang berdosa yang nyaris tak tertandingi, kita hampir tanpa sadar berseru, "Apakah Tuhan lupa untuk bermurah hati? atau, Apakah pintu belas kasihan sudah tertutup?"

Kondisi seperti itu tidak pernah ada tanpa sebab di dalam gereja itu sendiri. Kegelapan rohani yang menimpa bangsa-bangsa, gereja-gereja dan individu-individu, disebabkan, bukan karena penarikan yang sewenang-wenang dari pertolongan-pertolongan kasih karunia ilahi di pihak Allah, tetapi karena pengabaian atau penolakan terhadap

[378] cahaya ilahi di pihak manusia. Sebuah ilustrasi yang mencolok tentang kebenaran ini disajikan dalam sejarah bangsa Yahudi pada zaman Kristus. Dengan pengabdian mereka kepada dunia dan melupakan Allah dan firman-Nya, pemahaman mereka menjadi gelap, hati mereka menjadi duniawi dan sensual. Dengan demikian mereka berada dalam ketidaktahuan tentang kedatangan Mesias, dan dalam kesombongan dan ketidakpercayaan mereka, mereka menolak Sang Penebus. Allah bahkan tidak memutuskan bangsa Yahudi dari pengetahuan tentang, atau dari partisipasi mereka dalam berkat-berkat keselamatan. Tetapi mereka yang menolak kebenaran telah kehilangan semua keinginan untuk mendapatkan anugerah Surga. Mereka telah "menaruh kegelapan sebagai terang dan terang sebagai kegelapan," sampai terang yang ada di dalam diri mereka menjadi kegelapan; dan betapa hebatnya kegelapan itu!

Hal ini sesuai dengan kebijakan Iblis bahwa manusia harus mempertahankan bentuk-bentuk agama jika roh kesalehan yang vital tidak ada. Setelah penolakan mereka terhadap Injil, orang-orang Yahudi terus dengan penuh semangat mempertahankan ritus-ritus kuno mereka, mereka dengan ketat mempertahankan keeksklusifan nasional mereka, sementara mereka sendiri tidak dapat tidak mengakui bahwa kehadiran Allah tidak lagi nyata di antara mereka. Nubuat Daniel dengan jelas menunjuk pada

waktu kedatangan Mesias, dan secara langsung menubuatkan kematian-Nya, sehingga mereka tidak mau mempelajarinya, dan akhirnya para rabi mengutuk semua orang yang mencoba menghitung waktu itu. Dalam kebutaan dan ketidaksabaran, bangsa Israel selama berabad-abad telah berdiri, tidak peduli dengan tawaran keselamatan yang penuh kasih karunia, tidak menyadari berkat-berkat Injil,

peringatan yang serius dan menakutkan tentang bahaya menolak cahaya dari surga.

Di mana pun penyebabnya, hasil yang sama akan mengikuti. Orang yang dengan sengaja melumpuhkan keyakinan akan kewajibannya karena hal itu mengganggu kecenderungannya, pada akhirnya akan kehilangan kekuatan untuk membedakan antara kebenaran dan kesalahan. Pemahamannya menjadi gelap, ilmu pengetahuan menjadi tidak berperasaan, hati mengeras, dan jiwa terpisah dari Allah. Di mana pesan kebenaran ilahi ditolak atau diremehkan, di sana gereja akan diselimuti kegelapan; iman dan kasih menjadi dingin, dan keterasingan serta perselisihan masuk. Anggota-anggota gereja memusatkan

mina

t dan energi mereka pada pengejaran duniawi, dan orang-orang berdosa menjadi mengeraskan hati dalam ketidaksabaran mereka.

Pesan malaikat pertama dalam [Wahyu 14](#), yang mengumumkan saat penghakiman Allah dan memanggil manusia untuk takut dan menyembah Dia, dirancang untuk memisahkan umat Allah yang mengaku sebagai umat Allah dari pengaruh-pengaruh dunia yang merusak dan menyadarkan mereka untuk melihat keadaan mereka yang sebenarnya, yaitu keduniawian dan kemurtadan. Dalam pekabaran ini, Allah telah mengirimkan kepada gereja sebuah peringatan, yang jika diterima, akan mengoreksi kejahatan yang menjauhkan mereka dari-Nya. Seandainya mereka menerima pekabaran dari surga, merendahkan hati mereka di hadapan Tuhan dan dengan tulus mencari persiapan untuk berdiri di hadirat-Nya, maka Roh dan kuasa Allah akan dimanifestasikan di antara mereka. Gereja akan kembali mencapai kondisi kesatuan, iman, dan kasih yang diberkati yang ada pada zaman para rasul, ketika orang-orang percaya "sehati dan sejiwa", dan "memberitakan firman Allah dengan berani," ketika "Tuhan menambahkan kepada jemaat setiap hari sejumlah orang yang perlu diselamatkan." [Kisah Para Rasul 4:32, 31; 2:47](#).

Jika umat Allah yang mengaku percaya akan menerima terang yang bersinar atas mereka dari firman-Nya, mereka akan mencapai kesatuan yang didoakan oleh Kristus, yang digambarkan oleh sang rasul, "kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera." "Karena itu," katanya, "ada *satu* tubuh, dan *satu* Roh, sama seperti kamu dipanggil dalam *satu* pengharapan akan

panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan." [Efesus 4:3-5](#).

Demikianlah hasil-hasil yang diberkati yang dialami oleh mereka yang menerima pekabaran kedatangan itu. Mereka datang dari berbagai denominasi, dan penghalang-penghalang denominasi mereka diruntuhkan ke tanah; kredo-kredo yang saling bertentangan dihancurkan hingga menjadi atom-atom; pengharapan yang tidak alkitabiah tentang milenium temporal ditinggalkan, pandangan-pandangan yang keliru tentang kedatangan kedua

dikoreksi, kesombongan dan konformitas terhadap dunia disapu bersih; kesalahan dibenarkan; hati disatukan dalam sesama yang paling manis

[380] kapal, dan kasih serta sukacita memerintah. Jika doktrin ini melakukan hal ini bagi beberapa orang yang menerimanya, maka hal yang sama juga akan terjadi pada semua orang jika mereka menerimanya.

Tetapi gereja-gereja pada umumnya tidak menerima peringatan itu. Para pendeta mereka, yang, sebagai penjaga "bagi kaum Israel," seharusnya menjadi orang pertama yang melihat tanda-tanda kedatangan Yesus, telah gagal mempelajari kebenaran baik dari kesaksian para nabi maupun dari tanda-tanda zaman. Ketika harapan dan ambisi duniawi memenuhi hati mereka, kasih kepada Allah dan iman kepada firman-Nya menjadi dingin; dan ketika doktrin kedatangan Yesus dipaparkan, hal itu hanya membangkitkan prasangka dan ketidakpercayaan mereka. Fakta bahwa pekabaran itu, untuk sebagian besar, dikhotbahkan oleh orang-orang awam, didesak sebagai alat untuk menentangnya. Sejak dahulu, kesaksian yang jelas dari firman Allah disambut dengan pertanyaan: "Adakah di antara para penguasa atau orang-orang Farisi yang telah menjadi percaya?" Dan menemukan betapa sulitnya tugas untuk menyanggah argumen-argumen yang diambil dari masa kenabian, banyak orang yang enggan mempelajari nubuat-nubuat, dengan mengajarkan bahwa kitab-kitab nubuat dimeteraikan dan tidak boleh dipahami. Banyak orang, yang secara implisit percaya kepada para pendeta mereka, menolak untuk mendengarkan peringatan itu; dan yang lainnya, meskipun yakin akan kebenaran, tidak berani mengakuinya, supaya mereka tidak "dikeluarkan dari rumah ibadat." Pekabaran yang telah Allah kirimkan untuk menguji dan memurnikan gereja mengungkapkan dengan jelas betapa besarnya jumlah orang yang telah menaruh kasih sayang mereka kepada dunia ini dan bukan kepada Kristus. Ikatan yang mengikat mereka di bumi lebih kuat daripada daya tarik surgawi. Mereka memilih untuk mendengarkan suara hikmat duniawi dan berpaling dari pesan kebenaran yang mencari hati.

Dengan menolak peringatan dari malaikat pertama, mereka menolak sarana yang telah disediakan Surga untuk pemulihan mereka. Mereka menolak utusan yang penuh kasih karunia yang

akan mengoreksi kejahatan yang memisahkan mereka dari Allah, dan dengan semangat yang lebih besar mereka berpaling untuk mencari persahabatan dengan dunia. Inilah penyebab dari kondisi keduniawian, kemurtadan, dan kematian rohani yang menakutkan yang ada di gereja-gereja pada tahun 1844.

[381] Dalam [Wahyu 14](#), malaikat pertama diikuti oleh malaikat kedua yang memberitakan: "Babel sudah runtuh, sudah runtuh, kota yang besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum anggur murka percabulannya." [Wahyu](#)

14:8. Istilah "Babel" berasal dari kata "Babel" yang berarti kebingungan. Istilah ini digunakan dalam Alkitab untuk menunjukkan berbagai bentuk agama yang salah atau murtad. Dalam Wahyu 17, Babel digambarkan sebagai seorang wanita - sebuah figur yang digunakan dalam Alkitab sebagai simbol dari sebuah gereja, wanita yang saleh mewakili gereja yang murni, dan wanita yang keji mewakili gereja yang murtad.

Dalam Alkitab, karakter sakral dan abadi dari hubungan yang ada antara Kristus dan gereja-Nya diwakili oleh persatuan pernikahan. Tuhan telah menyatukan umat-Nya dengan diri-Nya sendiri melalui sebuah perjanjian yang kudus, Dia berjanji untuk menjadi Allah mereka, dan mereka berjanji untuk menjadi milik-Nya dan milik-Nya saja. Ia menyatakan: "Aku akan menikahkan engkau dengan Aku untuk selama-lamanya, ya, Aku akan menikahkan engkau dengan Aku dalam kebenaran, dalam keadilan, dalam kesetiaan, dalam kasih setia dan dalam kemurahan." Hosea 2:19. Dan, sekali lagi: "Aku telah bertunangan dengan engkau." Yeremia 3:14. Dan Paulus menggunakan gambaran yang sama dalam Perjanjian Baru ketika ia berkata: "Aku telah memberikan kamu kepada satu suami, supaya aku dapat mempersembahkan kamu sebagai perawan yang masih perawan kepada Kristus." 2 Korintus 11:2.

Ketidaksetiaan gereja kepada Kristus dengan membiarkan kepercayaan dan kasih sayang mereka berpaling dari-Nya, dan membiarkan cinta akan hal-hal duniawi menguasai jiwa mereka, diibaratkan sebagai pelanggaran terhadap janji pernikahan. Dosa Israel yang telah meninggalkan Tuhan digambarkan dalam gambaran ini; dan kasih Allah yang luar biasa yang telah mereka hina digambarkan secara menyentuh: "Aku telah bersumpah kepadamu dan mengadakan perjanjian dengan engkau, demikianlah firman Tuhan ALLAH, dan engkau telah menjadi milik-Ku." "Engkau menjadi sangat cantik dan engkau menjadi makmur dalam kerajaan. Dan kemasyhuranmu tersebar di antara bangsa-bangsa karena kecantikanmu, karena kecantikanmu itu menjadi sempurna oleh karena kecantikan-Ku, yang Kuberikan kepadamu. Tetapi engkau mengandalkan kecantikanmu sendiri, dan bermain-main dengan perempuan sundal karena kemasyhuranmu." "Seperti seorang istri yang berkhianat kepada suaminya, demikianlah kamu telah berkhianat kepada

Aku, hai kaum Israel, demikianlah firman TUHAN." "Seperti seorang

istri yang berzinah, yang mengambil orang asing sebagai ganti suaminya." [Yehezkiel](#)

[16:8, 13-15, 32; Yeremia 3:20.](#)

Dalam Perjanjian Baru, bahasa yang sangat mirip ditujukan kepada orang-orang yang mengaku Kristen yang mencari persahabatan dengan dunia di atas kemurahan hati Tuhan. Kata rasul Yakobus: "Hai orang-orang yang berzinah dan orang-orang yang tidak setia, tidak tahukah kamu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah perseteruan dengan

Karena itu, barangsiapa menjadi sahabat dunia, ia adalah musuh Allah."

Perempuan (Babel) dalam Wahyu 17 digambarkan sebagai "berpakaian ungu dan kirmizi, dan berhiaskan emas dan batu-batu berharga dan mutiara, dengan sebuah cawan emas di tangannya yang penuh dengan kekejian dan kekotoran: ... dan di dahinya tertulis suatu nama: "*Babel yang besar, ibu segala pelacur.*" Kata sang nabi: "Aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus, dan oleh darah para martir Yesus." Babel selanjutnya dinyatakan sebagai "kota besar itu, yang memerintah atas raja-raja di bumi." Wahyu 17:4-6,

18. Kekuatan yang selama berabad-abad mempertahankan kekuasaan lalim atas raja-raja Kristen adalah Roma. Warna ungu dan merah tua, emas dan batu-batu berharga serta mutiara, dengan jelas menggambarkan kemegahan dan kemegahan yang lebih dari sekadar kemegahan raja yang dipengaruhi oleh keangkuhan Roma. Dan tidak ada kuasa lain yang dapat dengan sungguh-sungguh dinyatakan "mabuk oleh darah orang-orang kudus" seperti gereja yang telah menganiaya para pengikut Kristus dengan kejam. Babel juga didakwa dengan dosa karena berhubungan secara tidak sah dengan "raja-raja di bumi". Karena menyimpang dari Tuhan, dan bersekutu dengan orang-orang kafir, gereja Yahudi menjadi pelacur; dan Roma, yang merusak dirinya sendiri dengan cara yang sama dengan mencari dukungan dari kekuatan-kekuatan duniawi, menerima hukuman yang sama.

Babel dikatakan sebagai "*ibu* dari para pelacur". Dengan *anak-anak* perempuannya harus dilambangkan gereja-gereja yang berpegang teguh pada doktrin dan

[383] tradisi, dan mengikuti teladannya dalam mengorbankan kebenaran dan perkenanan Allah, demi membentuk persekutuan yang tidak sah dengan dunia. Pesan Wahyu 14, yang mengumumkan *kejatuhan* Baby-lon harus diterapkan pada badan-badan keagamaan yang dulunya murni dan telah menjadi korup. Karena pekabaran ini mengikuti peringatan tentang penghakiman, maka pekabaran ini harus diberikan pada akhir zaman; oleh karena itu pekabaran ini tidak dapat mengacu kepada Gereja Roma saja, karena gereja tersebut telah berada dalam keadaan jatuh selama berabad-abad. Lebih jauh lagi, di dalam Wahyu pasal delapan belas, umat Allah dipanggil untuk keluar dari Babel. Menurut tulisan suci ini, banyak umat Allah yang masih berada di Babel. Dan di dalam badan-badan

keagamaan manakah sebagian besar pengikut Kristus sekarang dapat ditemukan? Tidak diragukan lagi, di dalam berbagai gereja yang menganut iman Protestan. Pada masa kebangkitannya, gereja-gereja ini mengambil sikap yang mulia bagi Allah dan kebenaran, dan

berkat menyertai mereka. Bahkan dunia yang tidak percaya pun dibatasi untuk mengakui hasil-hasil baik yang mengikuti penerimaan prinsip-prinsip Injil. Dalam perkataan nabi kepada Israel: "Kemasyhuranmu telah tersebar di antara bangsa-bangsa lain karena kecantikanmu, karena kecantikanmu telah menjadi sempurna oleh karena kemasyhuran-Ku, yang telah Kutimpakan kepadamu, demikianlah firman Tuhan ALLAH." Tetapi mereka jatuh dalam keinginan yang sama yang menjadi kutukan dan kehancuran Israel - keinginan untuk meniru praktik-praktik dan menjalin persahabatan dengan orang-orang fasik. "Engkau mengandalkan kecantikanmu sendiri dan memperlakukan perempuan sundal karena kemasyhuranmu." [Yehezkiel 16:14, 15](#).

Banyak gereja-gereja Protestan yang mengikuti teladan Roma dalam hal hubungan yang salah dengan "raja-raja di bumi" - gereja-gereja negara, melalui hubungan mereka dengan pemerintah sekuler; dan denominasi-denominasi lain, dengan mencari dukungan dunia. Dan istilah "Baby-lon" - kebingungan - dapat diterapkan dengan tepat pada badan-badan ini, yang semuanya mengaku mendapatkan doktrin mereka dari Alkitab, namun terbagi dalam sekte-sekte yang hampir tak terhitung banyaknya, dengan kredo dan teori yang sangat bertentangan.

Selain persatuan yang penuh dosa dengan dunia, gereja-gereja yang memisahkan diri dari Roma juga menunjukkan ciri-ciri lainnya.

Sebuah karya Katolik Roma menyatakan bahwa "jika Gereja Roma [384] pernah bersalah dalam penyembahan berhala dalam hubungannya dengan orang-orang kudus, putrinya,

Gereja Inggris, juga melakukan hal yang sama, yang memiliki sepuluh gereja yang didedikasikan kepada Maria untuk satu gereja yang didedikasikan kepada Kristus."-Richard Challoner, *The Catholic Christian Instructed*, Kata Pengantar, halaman 21, 22.

Hopkins, dalam "A Treatise on the Millennium," menyatakan: "Tidak ada alasan untuk menganggap roh dan praktik-praktik antikristen hanya terbatas pada apa yang sekarang disebut sebagai Gereja Roma. Gereja-gereja Protestan memiliki banyak antikristus di dalamnya, dan masih jauh dari sepenuhnya direformasi dari ... korupsi dan kejahatan."-

Samuel Hopkins, *Works*, vol. 2, hal. 328.

Mengenai pemisahan Gereja Presbiterian dari Roma, Dr. Guthrie menulis: "Tiga ratus tahun yang lalu, gereja kita, dengan

Alkitab yang terbuka di panji-panjinya, dan moto, 'Selidikilah Kitab Suci', di gulungannya, berbaris keluar dari gerbang Roma." Kemudian ia mengajukan pertanyaan penting: "Apakah mereka keluar dari Baby-lon?"-Thomas Guthrie, *Injil dalam Yehezkiel*, halaman 237.

"Gereja Inggris," kata Spurgeon, "tampaknya telah termakan oleh sakramentarianisme; tetapi ketidaksesuaian

tampaknya hampir sama buruknya dengan ketidaksetiaan filosofis. Mereka yang kita anggap lebih baik, satu per satu berpaling dari dasar-dasar iman. Melalui dan melalui, saya percaya, jantung Inggris dipenuhi dengan ketidaksetiaan yang terkutuk yang masih berani naik ke mimbar dan menyebut dirinya

Kristen." Apakah asal mula kemurtadan yang besar itu? Bagaimana gereja pertama kali menyimpang dari kesederhanaan Injil? Dengan menyesuaikan diri dengan praktik-praktik paganisme, untuk memfasilitasi penerimaan Kekristenan oleh orang-orang kafir. Rasul Paulus menyatakan, bahkan pada zamannya, "Rahasia kedurhakaan sudah bekerja." [2 Tesalonika 2:7](#).

Selama kehidupan para rasul, gereja tetap relatif murni.

[385] Tetapi "menjelang akhir abad kedua, sebagian besar gereja mengambil bentuk yang baru; kesederhanaan yang pertama menghilang, dan tanpa disadari, ketika murid-murid yang lama pergi ke kuburan mereka, anak-anak mereka, bersama dengan para petobat yang baru, ... maju dan memodelkan kembali perjuangan ini."- Robert Robinson, *Ecclesiastical Researches*, bab 6, paragraf 17, hal. 17, p. 51. Untuk mengamankan para petobat, standar yang tinggi dari iman Kristen diturunkan, dan sebagai hasilnya "banjir penyembah berhala, mengalir masuk ke dalam gereja, membawa serta adat istiadat, praktik-praktik dan berhala-berhala mereka."-Gavazzi, *Lectures*, hal. 278. Ketika agama Kristen mendapatkan dukungan dari para penguasa sekuler, agama ini secara nominal diterima oleh banyak orang; tetapi meskipun secara lahiriah mereka adalah orang-orang Kristen, banyak yang "tetap menjadi penyembah berhala, terutama menyembah berhala-berhala mereka secara diam-diam."-Ibid, hal. 278.

Bukankah proses yang sama telah diulang di hampir setiap gereja yang menyebut dirinya Protestan? Ketika para pendiri, mereka yang memiliki semangat reformasi yang sejati, meninggalkan dunia, keturunan mereka maju dan "membuat model baru". Sementara secara membabi buta berpegang teguh pada kepercayaan bapa-bapa mereka dan menolak untuk menerima kebenaran apa pun sebelum apa yang mereka lihat, anak-anak para reformator menyimpang jauh dari teladan mereka dalam hal kerendahan hati, penyangkalan diri, dan penolakan terhadap dunia. Dengan demikian "kesederhanaan yang pertama lenyap." Banjir duniawi, yang mengalir ke dalam gereja, membawa "adat istiadat, praktik-praktik, dan berhala-berhalanya."

Sayangnya, betapa mengerikannya persahabatan dengan dunia yang merupakan "perseteruan dengan Allah", yang kini dihargai di antara mereka yang mengaku pengikut Kristus! Betapa gereja-gereja populer di seluruh kekristenan telah menyimpang dari standar Alkitab tentang kerendahan hati, penyangkalan diri, kesederhanaan, dan kesalehan! Kata John Wesley, ketika berbicara tentang penggunaan uang yang benar: "Janganlah menyia-nyiakan bagian yang begitu berharga dari

hanya untuk memuaskan keinginan mata, dengan pakaian yang berlebihan atau mahal, atau dengan hiasan yang tidak perlu. Jangan sia-siakan itu dengan menghiasi rumah-rumah Anda secara aneh; dengan perabotan yang berlebihan atau mahal; dengan gambar-gambar yang mahal, lukisan-lukisan, penyepuhan. Janganlah menaruh sesuatu yang tidak berguna.

memuaskan kesombongan hidup, untuk mendapatkan kekaguman atau pujian dari orang lain.... "Selama engkau berbuat baik kepada dirimu sendiri, orang akan berkata baik tentang engkau. Selama engkau 'berpakaian ungu dan lenan halus,' dan

paling mewah setiap hari, tidak diragukan lagi banyak akan memuji

yang

kean

ggunan selera, kemurahan hati, dan keramahan Anda. Tetapi janganlah engkau membeli pujian mereka. Sebaliknya, puaskanlah dirimu dengan kehormatan yang datang dari Allah."-Wesley, *Works*, Khotbah 50,

"Penggunaan Uang." Tetapi dalam

banyak gereja di zaman kita, pengajaran seperti itu diabaikan.

Profesi agama telah menjadi populer di seluruh dunia. Para penguasa, politisi, pengacara, dokter, pedagang, bergabung dengan gereja sebagai cara untuk mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari masyarakat, dan memajukan kepentingan duniawi mereka. Dengan demikian mereka berusaha untuk menutupi semua transaksi mereka yang tidak benar di bawah pengakuan kekristenan. Berbagai badan keagamaan, yang diperkuat kembali oleh kekayaan dan pengaruh orang-orang duniawi yang telah dibaptis ini, mengajukan tawaran yang lebih tinggi lagi untuk mendapatkan popularitas dan perlindungan. Gereja-gereja yang megah, dihiasi dengan cara yang paling mewah, didirikan di jalan-jalan yang populer. Para penyembahnya mengenakan pakaian yang mahal dan modis. Gaji yang tinggi dibayarkan untuk seorang pendeta yang berbakat untuk menghibur dan menarik perhatian umat. Khotbah-khotbahnya tidak boleh menyentuh dosa-dosa yang populer, tetapi dibuat halus dan menyenangkan bagi telinga yang modis. Dengan demikian orang-orang berdosa yang modis terdaftar dalam catatan gereja, dan dosa-dosa yang modis disembunyikan di bawah kepura-puraan kesalehan.

Mengomentari sikap orang-orang yang mengaku Kristen saat ini dalam menghadapi dunia, sebuah jurnal sekuler terkemuka

mengatakan: "Tanpa disadari gereja telah menyerah pada roh zaman, dan menyesuaikan bentuk-bentuk penyembahannya dengan keinginan-keinginan modern." "Semua hal yang membantu membuat ibadah menjadi menarik, kini digunakan oleh gereja sebagai instrumennya." Dan seorang penulis di New York *Independent* mengatakan demikian tentang Methodisme sebagaimana adanya: "Garis pemisah antara yang saleh dan yang tidak saleh memudar menjadi semacam penumbra, dan orang-orang yang bersemangat dari kedua belah pihak berusaha keras untuk melenyapkan semua perbedaan antara cara-cara tindakan dan kenikmatan mereka." "Popularitas agama cenderung sangat

meningkatkan jumlah orang yang akan mendapatkan manfaatnya tanpa memenuhi kewajibannya."

[387] Kata Howard Crosby: "Adalah suatu keprihatinan yang mendalam bahwa kita mendapati gereja Kristus begitu sedikit memenuhi rancangan Tuhannya. Sama seperti orang-orang Yahudi kuno yang membiarkan hubungan yang akrab dengan bangsa-bangsa penyembah berhala mencuri hati mereka dari Allah, ... demikian juga gereja Yesus sekarang, dengan kemitraan palsunya dengan dunia yang tidak percaya, meninggalkan metode-metode ilahi dalam kehidupannya yang sejati, dan menyerahkan diri pada kebiasaan-kebiasaan yang merusak, meskipun sering kali masuk akal, dari masyarakat yang tidak mengenal Kristus, dengan menggunakan argumen-argumen dan mengambil kesimpulan-kesimpulan yang asing bagi pernyataan Allah, dan secara langsung berlawanan dengan segala pertumbuhan dalam kasih karunia." - *The Healthy Christian: Sebuah Himbauan untuk Gereja*, halaman 141, 142.

Dalam arus keduniawian dan pencarian kesenangan, penyangkalan diri dan pengorbanan diri demi Kristus hampir sepenuhnya hilang. "Beberapa pria dan wanita yang sekarang aktif dalam kehidupan di gereja-gereja kita dididik, ketika masih kecil, untuk berkorban agar dapat memberi atau melakukan sesuatu bagi Kristus." Tetapi "jika dana dibutuhkan sekarang, ... tidak seorang pun harus dipanggil untuk memberi. Oh, tidak! adakanlah pameran, tablo, pengadilan pura-pura, perjamuan makan malam, atau sesuatu untuk dimakan-apa saja untuk menghibur orang-orang."

Gubernur Washburn dari Wisconsin dalam pesan tahunannya, 9 Januari 1873, menyatakan: "Beberapa hukum tampaknya diperlukan untuk membubarkan sekolah-sekolah tempat para penjudi. Ini ada di mana-mana. Bahkan gereja (tanpa disadari, tidak diragukan lagi) kadang-kadang ditemukan melakukan pekerjaan iblis. Konser hadiah, perusahaan hadiah dan undian, kadang-kadang untuk membantu objek keagamaan atau amal, tetapi sering kali untuk tujuan yang kurang layak, undian, paket hadiah, dll., semuanya adalah alat untuk mendapatkan uang tanpa nilai yang diterima. Tidak ada yang lebih merusak moral atau memabukkan, terutama bagi kaum muda, daripada mendapatkan uang atau harta benda tanpa kerja keras. Orang-orang terhormat yang terlibat dalam usaha-usaha

kebetulan ini, dan menenangkan hati nurani mereka dengan refleksi bahwa uang itu akan digunakan untuk tujuan yang baik, tidak aneh jika kaum muda di negara ini sering jatuh ke dalam kebiasaan-kebiasaan yang hampir pasti ditimbulkan oleh kegembiraan dari permainan yang penuh dengan bahaya."

[388] Semangat konformitas duniawi sedang menyerang gereja-gereja di seluruh dunia Kristen. Robert Atkins, dalam sebuah khotbah yang dikhotbahkan di London, melukiskan sebuah gambaran kelam tentang kemerosotan rohani yang terjadi di Inggris: "Orang-orang yang benar-benar benar telah berkurang dari

bumi, dan tidak ada seorang pun yang menaruhnya di dalam hati. Para ahli agama pada masa kini, di setiap gereja, adalah para pecinta dunia, yang menyesuaikan diri dengan dunia, para pecinta kenyamanan makhluk, dan para pengejar kehormatan. Mereka dipanggil untuk menderita bersama Kristus, tetapi mereka bahkan tidak mau menerima celaan. Kemurtadan, *kemurtadan*, *kemurtadan*, terukir di dalam

di depan setiap gereja; dan sekiranya mereka mengetahuinya, dan sekiranya mereka merasakannya, maka mungkin ada pengharapan; tetapi, sayang sekali, mereka berseru, "Kami kaya, dan bertambah-tambah dalam harta benda, dan kami tidak kekurangan sesuatu pun." -- Perpustakaan Advent Kedua, traktat No. 39.

Dosa besar yang dituduhkan kepada Babel adalah bahwa ia "membuat segala bangsa minum anggur murka percabulannya". Cawan kemabukan yang ia persembahkan kepada dunia melambangkan doktrin-doktrin palsu yang telah ia terima sebagai akibat dari hubungannya yang tidak sah dengan orang-orang besar di bumi. Persahabatan dengan dunia telah merusak imannya, dan pada gilirannya ia memberikan pengaruh yang merusak kepada dunia dengan mengajarkan doktrin-doktrin yang berlawanan dengan pernyataan-pernyataan Kitab Suci yang paling jelas.

Roma menyembunyikan Alkitab dari orang-orang dan mengharuskan semua orang untuk menerima ajaran-ajarannya sebagai gantinya. Adalah pekerjaan Reformasi untuk mengembalikan firman Allah kepada manusia; tetapi bukankah terlalu benar bahwa di dalam gereja-gereja pada zaman kita sekarang ini manusia diajar untuk menyandarkan imannya kepada kepercayaan dan ajaran-ajaran gereja mereka, bukan kepada Kitab Suci? Kata Charles Beecher, berbicara tentang gereja-gereja Protestan: "Mereka mundur dari kata-kata kasar yang menentang kredo-kredo dengan kepekaan yang sama seperti para bapa gereja yang kudus itu mundur dari kata-kata kasar yang menentang pemujaan terhadap orang-orang kudus dan para martir yang mereka kembangkan. Denominasi-denominasi Injili Protestan telah begitu terikat

tangan satu sama lain, dan tangan mereka sendiri, bahwa, di antara mereka semua, seseorang tidak dapat menjadi seorang pengkhotbah sama sekali, di mana pun, tanpa menerima

beberapa buku selain Alkitab.... Tidak ada yang khayal dalam pernyataan

[389] bahwa kekuatan kredo sekarang mulai melarang Alkitab seperti yang dilakukan oleh Roma, meskipun dengan cara yang lebih halus."-Khotbah tentang "Alkitab sebagai Pengakuan Iman yang Cukup," disampaikan di Fort Wayne, Indiana, 22 Februari 1846.

Ketika para pengajar yang setia menguraikan firman Allah, muncullah orang-orang terpelajar, para pelayan yang mengaku memahami Kitab Suci, yang mencela doktrin yang sehat sebagai ajaran sesat, dan dengan demikian memalingkan orang-orang yang mencari kebenaran. Seandainya bukan karena dunia ini telah mabuk kepayang dengan

anggur Babel, banyak orang akan diinsafkan dan bertobat oleh kebenaran firman Allah yang jelas dan tajam. Tetapi iman keagamaan tampak begitu membingungkan dan tidak selaras sehingga orang-orang tidak tahu apa yang harus dipercayai sebagai kebenaran. Dosa ketidaksabaran dunia terletak di depan pintu gereja.

Pesan malaikat kedua dari [Wahyu 14](#) pertama kali dikhotbahkan pada musim panas tahun 1844, dan kemudian memiliki penerapan yang lebih langsung kepada gereja-gereja di Amerika Serikat, di mana peringatan penghakiman itu telah diberitakan secara luas dan secara umum ditolak, dan di mana kemerosotan dalam gereja-gereja telah terjadi dengan sangat cepat. Tetapi pekabaran dari malaikat kedua tidak mencapai penggenapannya yang sempurna pada tahun 1844. Gereja-gereja kemudian mengalami kejatuhan moral, sebagai konsekuensi dari penolakan mereka terhadap terang pekabaran kedatangan; tetapi kejatuhan itu tidak lengkap. Karena mereka terus menolak kebenaran-kebenaran khusus selama ini, mereka telah jatuh lebih rendah dan lebih rendah lagi. Namun, belum dapat dikatakan bahwa "Babel telah jatuh, ... karena ia telah membuat *segala bangsa* minum anggur murka percabulannya." Dia belum membuat semua bangsa melakukan hal ini. Roh yang mengikuti dunia dan ketidakpedulian terhadap kebenaran yang sedang diuji pada zaman kita ada dan telah berkembang di dalam gereja-gereja Protestan di semua negara di dunia; dan gereja-gereja ini termasuk di dalam kecaman yang sangat serius dan mengerikan dari malaikat kedua. Tetapi pekerjaan penyesatan belum mencapai puncaknya.

[390] Alkitab menyatakan bahwa sebelum kedatangan Tuhan, Setan akan bekerja "dengan *segala* kuasa dan tanda dan mujizat-mujizat dusta dan dengan segala tipu daya kefasikan," dan mereka yang "tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan," akan dibiarkan menerima "kesesatan yang kuat, sehingga mereka percaya akan dusta." [2 Tesalonika 2:9-11](#). Tidak sampai kondisi ini tercapai, dan penyatuan gereja dengan dunia akan sepenuhnya digenapi di seluruh Kekristenan, barulah kejatuhan Babel menjadi lengkap. Perubahannya adalah perubahan yang progresif, dan penggenapan sempurna dari [Wahyu 14:8](#) masih akan terjadi di masa depan.

Terlepas dari kegelapan rohani dan keterasingan dari Allah yang ada di gereja-gereja yang merupakan Babel, tubuh besar pengikut Kristus yang sejati masih dapat ditemukan di dalam

persekutuan mereka. Ada banyak di antara mereka yang belum pernah melihat kebenaran-kebenaran khusus untuk saat ini. Tidak sedikit yang tidak puas dengan kondisi mereka saat ini

dan merindukan terang yang lebih jelas. Mereka mencari dengan sia-sia gambar Kristus di dalam gereja-gereja yang terhubung dengan mereka. Ketika tubuh-tubuh ini menyimpang semakin jauh dari kebenaran, dan bersekutu lebih dekat dengan dunia, perbedaan antara kedua kelas ini akan semakin melebar, dan pada akhirnya akan menghasilkan pemisahan. Waktunya akan tiba ketika mereka yang sangat mengasihi Allah tidak dapat lagi berhubungan dengan orang-orang yang "lebih mengasihi kesenangan daripada mengasihi Allah, yang memiliki suatu bentuk kesalehan, tetapi menyangkal kuasa daripadanya."

Wahyu 18 menunjuk kepada waktu ketika, sebagai akibat dari penolakan terhadap peringatan tiga kali lipat dari **Wahyu 14:6-12**, gereja akan sepenuhnya mencapai kondisi yang dinubuatkan oleh malaikat kedua, dan umat Allah yang masih berada di Babel akan dipanggil untuk memisahkan diri dari persekutuannya. Pesan ini adalah pesan terakhir yang akan disampaikan kepada dunia; dan pesan ini akan menyelesaikan tugasnya. Ketika mereka yang "tidak percaya kepada kebenaran, tetapi bersukacita dalam ketidakbenaran" (**2 Tesalonika 2:12**), akan dibiarkan menerima khayalan yang kuat dan mempercayai kebohongan, maka terang kebenaran akan menyinari semua orang yang hatinya terbuka untuk menerimanya, dan semua anak-anak Tuhan yang masih tinggal di Babel akan mendengarkan seruan itu: "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku" (**Wahyu 18:4**).

Bab 22-Nubuat yang Digenapi

Ketika waktu berlalu ketika kedatangan Tuhan pertama kali dinanti-nantikan, pada musim semi tahun 1844, mereka yang menanti-nantikan penampakan-Nya dengan iman, selama beberapa waktu berada dalam keraguan dan ketidakpastian. Sementara dunia menganggap mereka telah dikalahkan sepenuhnya dan terbukti telah memelihara khayalan, sumber keyakinan mereka tetaplah firman Allah. Banyak yang terus menyelidiki Alkitab, memeriksa kembali bukti-bukti iman mereka dan dengan hati-hati mempelajari nubuat-nubuat untuk mendapatkan terang yang lebih jauh. Kesaksian Alkitab yang mendukung posisi mereka tampak jelas dan meyakinkan. Tanda-tanda yang tidak mungkin keliru menunjukkan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat. Berkat-berkat khusus dari Tuhan, baik dalam pertobatan orang-orang berdosa maupun kebangkitan kehidupan rohani di antara orang-orang Kristen, telah bersaksi bahwa pekabaran itu berasal dari Surga. Dan meskipun orang-orang percaya tidak dapat menjelaskan kekecewaan mereka, mereka merasa yakin bahwa Allah telah memimpin mereka dalam pengalaman masa lalu mereka.

Terjalin dengan nubuat-nubuat yang mereka anggap berlaku untuk masa kedatangan kedua adalah instruksi yang secara khusus disesuaikan dengan keadaan ketidakpastian dan ketegangan mereka, dan mendorong mereka untuk menanti dengan sabar di dalam iman bahwa apa yang sekarang masih gelap bagi pemahaman mereka pada waktunya akan menjadi jelas.

Di antara nubuat-nubuat tersebut adalah nubuat dari [Habakuk 2:1-4](#): "Aku mau berdiri di atas menara jaga dan menaruh aku di atas menara itu untuk melihat apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa jawabku, apabila aku ditegur. Maka berfirmanlah TUHAN kepadaku: "Tuliskanlah penglihatan itu dan buatlah itu menjadi nyata di atas meja, supaya orang yang membacanya dapat berjalan. Karena penglihatan itu masih akan terjadi sampai waktu yang ditentukan, tetapi pada akhirnya ia akan berkata benar dan tidak akan berdusta; sekalipun ia tinggal, nantikanlah dia, karena ia pasti akan datang dan tidak akan

tinggal. Sesungguhnya, orang yang ditinggikan jiwanya, tidak akan hidup dengan benar, tetapi orang benar akan hidup oleh imannya."

Pada tahun 1842, arahan yang diberikan dalam nubuatan ini untuk "tuliskanlah penglihatan itu, dan jelaskanlah di atas meja, supaya orang yang membacanya dapat menjalankannya," telah menyarankan kepada Charles Fitch untuk mempersiapkan bagan nubuatan untuk

mengilustrasikan penglihatan Daniel dan Kitab Wahyu. Penerbitan bagan ini dianggap sebagai penggenapan perintah yang diberikan oleh Habakuk. Namun, tidak seorang pun yang menyadari bahwa penundaan yang nyata dalam penggenapan penglihatan tersebut - waktu yang tertunda - disajikan dalam nubuat yang sama. Setelah kekecewaan tersebut, tulisan suci ini menjadi sangat signifikan: "Penglihatan itu masih akan terjadi sampai waktu yang ditentukan, tetapi pada akhirnya ia akan berkata benar dan tidak akan berdusta; sekalipun ia menunda-nunda, nantikanlah, karena ia pasti akan datang, ia tidak akan menunda-nunda: orang benar akan hidup oleh karena *imannya*."

Sebagian dari nubuat Yehezkiel juga merupakan sumber kekuatan dan penghiburan bagi orang-orang percaya: "Datanglah firman TUHAN kepadaku: "Hai anak manusia, apakah arti peribahasa yang ada di tanah Israel, yang berbunyi: Hari-hari akan panjang, dan setiap penglihatan akan gagal? Oleh sebab itu, katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH Hari-hari sudah dekat, dan akibat dari setiap penglihatan Aku akan berfirman, dan firman yang akan Kukatakan itu akan terjadi, dan tidak akan diperpanjang lagi." "Orang-orang dari kaum Israel berkata: Penglihatan yang dilihatnya itu masih akan terjadi beberapa hari lagi, dan ia menubuatkan masa yang masih jauh. Sebab itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Tidak seorang pun dari umat-Ku akan diperpanjang lagi, tetapi firman yang telah Kukatakan akan terjadi." [Yehezkiel 12:21-25, 27, 28](#).

Mereka yang menanti-nantikan bersukacita, percaya bahwa Dia yang mengetahui akhir dari permulaan telah melihat ke bawah selama berabad-abad dan, melihat kekecewaan mereka, telah memberi mereka kata-kata yang menguatkan dan pengharapan. Seandainya bukan karena bagian-bagian Kitab Suci yang menasihati mereka untuk menanti dengan sabar dan berpegang teguh pada keyakinan mereka pada firman Allah, iman mereka akan gagal pada saat-saat yang penuh ujian itu.

Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam [Matius 25](#) juga menggambarkan pengalaman umat Advent. Dalam [Matius 24](#), sebagai jawaban atas pertanyaan murid-murid-Nya mengenai tanda kedatangan-Nya dan akhir zaman, Kristus telah menunjukkan beberapa peristiwa yang paling penting dalam sejarah dunia dan gereja sejak kedatangan-Nya yang pertama sampai kedatangan-Nya

yang kedua; yaitu, kehancuran Yerusalem, kesengsaraan besar yang dialami oleh gereja di bawah pemerintahan kafir dan kepausan, matahari dan bulan menjadi gelap, dan bintang-bintang berjatuhan. Setelah itu, Ia berbicara tentang kedatangan-Nya di dalam kerajaan-Nya, dan menceritakan perumpamaan yang menggambarkan dua golongan hamba yang menantikan kedatangan-Nya. [Pasal 25](#) dibuka dengan kata-kata: "*Maka Kerajaan Sorga akan diumpamakan dengan sepuluh gadis.*" Di sini disampaikan

untuk melihat gereja yang hidup di akhir zaman, sama seperti yang ditunjukkan dalam penutupan pasal 24. Dalam perumpamaan ini, pengalaman mereka diilustrasikan dengan kejadian-kejadian dalam sebuah pernikahan di Timur.

"Maka Kerajaan Sorga akan diumpamakan dengan sepuluh gadis yang membawa pelita dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Lima di antara mereka bijaksana dan lima yang lain bodoh. Mereka yang bodoh membawa pelita dan tidak membawa minyak, tetapi mereka yang bijaksana membawa minyak dalam buli-buli mereka beserta pelita mereka. Sementara mempelai laki-laki itu tinggal, mereka semua tertidur dan tidur. Pada tengah malam terdengarlah suara orang berseru: "Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia."

Kedatangan Kristus, seperti yang diumumkan oleh pesan malaikat pertama,

[394] dipahami sebagai diwakili oleh kedatangan mempelai laki-laki. Reformasi yang meluas di bawah pemberitaan tentang kedatangannya yang akan segera terjadi, merupakan jawaban atas keluarnya para gadis. Dalam perumpamaan ini, seperti halnya dalam perumpamaan di [Matius 24](#), ada dua kelas yang diwakili. Semuanya telah membawa pelita mereka, yaitu Alkitab, dan dengan cahayanya mereka telah keluar untuk bertemu dengan Mempelai Pria. Tetapi sementara "orang-orang yang bodoh mengambil pelita mereka dan tidak membawa minyak," "orang-orang yang bijaksana membawa minyak dalam buli-buli mereka beserta pelita mereka." Golongan yang terakhir ini telah menerima kasih karunia Allah, kuasa Roh Kudus yang melahirbarukan dan menerangi, yang membuat firman-Nya menjadi pelita bagi kaki dan terang bagi jalan. Di dalam takut akan Allah, mereka telah mempelajari Kitab Suci untuk mengetahui kebenaran, dan dengan sungguh-sungguh mencari kemurnian hati dan kehidupan. Mereka memiliki pengalaman pribadi, iman kepada Allah dan firman-Nya, yang tidak dapat dikalahkan oleh kekecewaan dan penundaan. Yang lainnya "mengambil pelita mereka, tetapi tidak membawa minyak." Mereka telah bergerak karena dorongan hati. Ketakutan mereka telah digairahkan oleh pekabaran yang khidmat itu, tetapi mereka bergantung pada iman saudara-saudara mereka, merasa puas dengan kerlap-kerlip cahaya emosi yang baik, tanpa pemahaman yang menyeluruh tentang kebenaran atau pekerjaan kasih karunia yang tulus di dalam hati. Mereka telah pergi menemui Tuhan, penuh pengharapan akan

pahala yang segera diterima; tetapi mereka tidak siap untuk penundaan dan kekecewaan. Ketika percobaan datang, iman mereka gagal, dan cahaya mereka meredup.

"Sementara mempelai laki-laki itu tinggal, mereka semua tertidur dan tidur." Dengan menanti-nantikan mempelai laki-laki dilambangkan berlalunya waktu ketika Tuhan dinanti-nantikan, kekecewaan, dan penundaan yang tampak. Dalam masa ketidakpastian ini, minat orang-orang yang dangkal dan setengah hati mulai goyah, dan upaya mereka untuk bersantai; tetapi

Mereka yang imannya didasarkan pada pengetahuan pribadi akan Alkitab memiliki batu karang di bawah kaki mereka, yang tidak dapat dihanyutkan oleh gelombang kekecewaan. "Mereka semua tertidur dan tertidur," satu golongan dalam ketidakpedulian dan pengabaian iman mereka, golongan yang lain dengan sabar

menunggu sampai cahaya yang lebih jelas diberikan. Namun pada malam pencobaan, para

[395]

yang terakhir tampaknya kehilangan, sampai batas tertentu, semangat dan pengabdian mereka. Mereka yang setengah hati dan dangkal tidak dapat lagi bersandar pada iman

saudara-saudara mereka. Masing-masing harus berdiri atau jatuh untuk dirinya sendiri.

Pada masa ini, fanatisme mulai muncul. Beberapa orang yang telah mengaku sebagai orang-orang yang sangat percaya pada pekabaran menolak firman Allah sebagai satu-satunya pedoman yang sempurna dan, dengan mengaku dipimpin oleh Roh, menyerahkan diri mereka pada kendali perasaan, kesan, dan imajinasi mereka sendiri. Ada beberapa orang yang menunjukkan semangat yang buta dan fanatik, mengecam semua orang yang tidak mau mendukung jalan mereka. Ide-ide dan latihan-latihan fanatik mereka tidak mendapat simpati dari badan besar Advent; namun mereka telah membawa celan terhadap kebenaran.

Setan berusaha dengan cara ini untuk menentang dan menghancurkan pekerjaan Allah. Orang-orang telah sangat tergerak oleh gerakan kedatangan, ribuan orang berdosa telah bertobat, dan orang-orang yang setia telah memberikan diri mereka pada pekerjaan memberitakan kebenaran, bahkan di saat-saat terakhir. Penguasa kejahatan sedang kehilangan rakyatnya; dan untuk menjatuhkan cela pada perjuangan Allah, ia berusaha menipu beberapa orang yang mengaku beriman dan membuat mereka menjadi ekstrem. Kemudian agen-agennya siap untuk menangkap setiap kesalahan, setiap kegagalan, setiap tindakan yang tidak pantas, dan mengangkatnya ke hadapan orang-orang dengan cara yang paling berlebihan, untuk membuat orang-orang Advent dan iman mereka menjadi najis. Dengan demikian, semakin besar jumlah orang yang dapat dikumpulkannya untuk membuat pengakuan iman pada kedatangan yang kedua kali sementara kuasanya menguasai hati mereka, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperolehnya dengan menarik perhatian

mereka sebagai wakil-wakil dari seluruh tubuh orang percaya.

Setan adalah "pendakwa saudara-saudara," dan rohnya yang mengilhami manusia untuk mengawasi kesalahan dan cacat umat Tuhan, dan membuat mereka memperhatikannya, sementara perbuatan baik mereka berlalu begitu saja tanpa disebutkan. Ia selalu aktif ketika Allah bekerja untuk keselamatan jiwa-jiwa. Ketika anak-anak Allah datang untuk mempersembahkan diri mereka sendiri di hadapan Tuhan, Setan juga datang di antara mereka. Dalam setiap kebangunan rohani, ia siap untuk membawa mereka yang tidak dikuduskan di dalam hati

dan pikiran yang tidak seimbang. Ketika mereka telah menerima beberapa poin kebenaran, dan mendapatkan tempat di antara orang-orang percaya, ia bekerja melalui mereka untuk memperkenalkan teori-teori yang akan menipu mereka yang tidak waspada. Tidak ada orang yang terbukti sebagai orang Kristen sejati karena dia ditemukan bersama dengan anak-anak Allah, bahkan di rumah ibadah dan di sekitar meja perjamuan Tuhan. Setan sering berada di sana pada saat-saat yang paling khusyuk dalam bentuk orang-orang yang dapat ia gunakan sebagai agen-agennya.

Pangeran kejahatan memperebutkan setiap jengkal tanah yang dilalui umat Allah dalam perjalanan mereka menuju kota surgawi. Di sepanjang sejarah gereja, tidak ada reformasi yang dilakukan tanpa menghadapi rintangan-rintangan yang serius. Demikian juga pada zaman Paulus. Di mana pun sang rasul membangun sebuah gereja, ada beberapa orang yang mengaku menerima iman, tetapi membawa ajaran-ajaran sesat, yang jika diterima, pada akhirnya akan menyingkirkan kasih akan kebenaran. Luther juga mengalami kebingungan dan kesusahan yang besar karena adanya orang-orang fanatik yang mengklaim bahwa Allah telah berbicara secara langsung melalui mereka, dan oleh karena itu menempatkan gagasan dan pendapat mereka sendiri di atas kesaksian Alkitab. Banyak orang yang kurang dalam iman dan pengalaman, tetapi yang memiliki kemandirian yang cukup besar, dan yang senang mendengar dan menceritakan hal-hal baru, diperdaya oleh kepura-puraan para pengajar baru itu, dan mereka bergabung dengan agen-agen Iblis dalam pekerjaan mereka untuk meruntuhkan apa yang telah digerakkan oleh Allah untuk dibangun oleh Luther. Dan keluarga Wesley, dan keluarga-keluarga lain yang memberkati dunia dengan pengaruh dan iman mereka, di setiap langkah menghadapi tipu muslihat Iblis yang mendorong orang-orang yang terlalu bersemangat, tidak seimbang, dan tidak dikuduskan ke dalam fanatisme di setiap tingkatan.

William Miller tidak bersimpati pada pengaruh-pengaruh yang mengarah pada fanatisme. Ia menyatakan, bersama dengan Luther, bahwa setiap roh harus diuji dengan firman Allah. "Iblis," kata Miller, "memiliki kuasa yang besar

[397] atas pikiran beberapa orang pada hari ini. Dan bagaimanakah kita dapat mengetahui jenis roh mereka? Alkitab menjawab: "Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka." ... Ada banyak roh yang telah pergi ke seluruh dunia, dan kita diperintahkan untuk menguji

roh-roh itu. Roh yang tidak membuat kita hidup dengan tenang, benar, dan saleh, di dunia ini, bukanlah Roh Kristus. Saya semakin yakin bahwa Setan memiliki banyak andil dalam gerakan-gerakan liar ini. Banyak di antara kita yang berpura-pura menjadi orang yang sepenuhnya disucikan, mengikuti tradisi-tradisi manusia, dan ternyata sama bodohnya dengan orang lain yang tidak berpura-pura seperti itu." -Bliss, halaman 236, 237. "Roh kesesatan akan

menyesatkan kita dari kebenaran, dan Roh Allah akan memimpin kita ke dalam kebenaran. Tetapi, katakanlah, seseorang mungkin berada dalam kesalahan, dan mengira bahwa ia memiliki kebenaran. Lalu bagaimana? Kami menjawab, Roh dan firman itu sejalan. Jika seseorang menghakimi dirinya sendiri dengan firman Allah, dan menemukan keselarasan yang sempurna di dalam seluruh firman, maka ia harus percaya bahwa ia memiliki kebenaran; tetapi jika ia menemukan bahwa roh yang memimpinnya tidak selaras dengan seluruh isi hukum atau Kitab Allah, maka hendaklah ia berjalan dengan hati-hati, agar ia tidak terperangkap di dalam jerat iblis." - *The Advent Herald and Signs of the Times*, 15 Januari 1845. "Saya sering mendapatkan lebih banyak bukti kesalehan batin dari mata yang menyala-nyala, pipi yang basah, dan ucapan yang tercekat, daripada dari semua kebisingan kekristenan."-Bliss, halaman 282.

Pada masa Reformasi, musuh-musuh Reformasi menimpakan semua kejahatan fanatisme kepada orang-orang yang paling bersungguh-sungguh menentangnya. Hal yang sama juga dilakukan oleh para penentang gerakan Advent. Dan tidak puas dengan salah mengartikan dan membesar-besarkan kesalahan-kesalahan para ekstremis dan fanatik, mereka mengedarkan laporan-laporan yang tidak menguntungkan yang tidak memiliki sedikit pun kebenaran. Orang-orang ini digerakkan oleh prasangka dan kebencian. Kedamaian mereka terganggu oleh pemberitaan tentang Kristus di depan pintu. Mereka takut hal itu benar, namun berharap itu tidak benar, dan inilah rahasia peperangan mereka melawan orang-orang Advent dan iman mereka.

Fakta bahwa beberapa orang fanatik berhasil masuk ke dalam barisan [398] Advent tidak lagi menjadi alasan untuk memutuskan bahwa gerakan itu

bukan berasal dari Allah, maka kehadiran orang-orang fanatik dan penyesat di dalam gereja pada zaman Paulus atau Luther menjadi alasan yang cukup untuk mengutuk pekerjaan mereka. Biarlah umat Allah bangun dari tidurnya dan mulai dengan sungguh-sungguh melakukan pekerjaan pertobatan dan reformasi; biarlah mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mempelajari kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus; biarlah mereka melakukan pengudusan diri secara penuh kepada Allah, dan bukti-bukti tidak akan kurang bahwa Iblis masih tetap aktif dan berjaga-jaga. Dengan segala tipu daya yang mungkin dilakukannya, ia akan menunjukkan kuasanya,

memanggil semua malaikat yang telah jatuh ke dalam dosa untuk membantunya.

Bukan proklamasi kedatangan kedua yang menyebabkan fanatisme dan perpecahan. Hal ini muncul pada musim panas tahun 1844, ketika umat Advent berada dalam keadaan ragu dan bingung mengenai posisi mereka yang sebenarnya. Pemberitaan tentang pekabaran malaikat pertama dan "seruan tengah malam" secara langsung cenderung menekan fanatisme dan ketidakpuasan. Mereka yang berpartisipasi dalam gerakan-gerakan khidmat ini adalah

hati mereka dipenuhi dengan kasih kepada satu sama lain dan kepada Yesus, yang mereka harapkan akan segera mereka jumpai. Satu iman, satu pengharapan yang diberkati, mengangkat mereka di atas kendali pengaruh manusia, dan terbukti menjadi perisai terhadap serangan Iblis.

"Sementara mempelai itu tinggal, mereka semua tertidur dan tidur. Pada tengah malam terdengarlah suara orang berseru:

"Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia. Maka bangunlah semua gadis itu dan membereskan pelita-pelita mereka." [Matius 25:5-7](#). Pada musim panas tahun 1844, di

tengah-tengah antara waktu ketika pertama kali diperkirakan bahwa 2300 hari akan berakhir, dan musim gugur pada tahun yang sama, yang kemudian diketahui bahwa masa itu akan diperpanjang, pekabaran itu diberitakan dalam kata-kata Alkitab:

"Lihatlah, Mempelai laki-laki datang!" Yang menyebabkan gerakan ini adalah ditemukannya bahwa keputusan Artahsasta untuk pemulihan Yerusalem, yang merupakan titik awal dari periode 2300 hari, mulai berlaku

[pada musim gugur tahun 457 SM, dan bukan pada awal tahun, seperti yang diyakini sebelumnya. Dihitung dari musim gugur tahun 457, 2300 tahun berakhir pada musim gugur tahun 1844. (Lihat catatan [Lampiran](#) untuk halaman 329.)

Argumen yang diambil dari tipe-tipe Perjanjian Lama juga menunjuk pada musim gugur sebagai waktu di mana peristiwa yang diwakili oleh "penyucian tempat kudus" harus terjadi. Hal ini menjadi sangat jelas ketika perhatian diberikan pada cara bagaimana tipe-tipe yang berkaitan dengan kedatangan Kristus yang pertama telah digenapi.

Penyembelihan anak domba Paskah adalah bayangan dari kematian Kristus. Kata Paulus: "Kristus, Paskah kita, telah disembelih untuk kita." [1 Korintus 5:7](#). Berkas sulung, yang pada saat Paskah dilambaikan di hadapan Tuhan, adalah gambaran dari kebangkitan Kristus. Paulus berkata, ketika berbicara tentang kebangkitan Tuhan dan semua umat-Nya: "Kristus adalah buah sulung, dan kemudian mereka yang menjadi milik Kristus pada waktu kedatangan-Nya." [1 Korintus 15:23](#). Seperti berkas gandum, yang merupakan gandum pertama yang matang yang dikumpulkan sebelum penuaian, Kristus adalah buah sulung dari penuaian kekal orang-orang yang telah ditebus, yang pada saat kebangkitan kelak akan dikumpulkan ke dalam lumbung Allah.

Tipe-tipe ini digenapi, bukan hanya dalam hal peristiwa, tetapi juga dalam hal waktu. Pada hari keempat belas bulan pertama dalam kalender Yahudi, hari dan bulan di mana domba Paskah disembelih selama lima belas abad, Kristus, setelah makan Paskah bersama murid-murid-Nya,

melembagakan perayaan yang memperingati kematian-Nya sebagai "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." Pada malam yang sama Dia ditangkap oleh tangan-tangan jahat untuk disalibkan dan dibunuh. Dan sebagai lambang dari berkas-berkas gelombang, Tuhan kita telah dibangkitkan dari antara orang mati pada hari yang ketiga, "buah sulung dari mereka yang telah mati," contoh dari semua orang benar yang telah dibangkitkan, yang "tubuh yang hina" akan diubah, dan "diubah menjadi serupa dengan tubuh-Nya yang mulia." [Ayat 20](#); [Filipi 3:21](#).

Dengan cara yang sama, jenis-jenis yang berhubungan dengan kedatangan kedua harus digenapi pada waktu yang ditunjukkan dalam kebaktian simbolis. Di bawah [400] sistem Musa, pembersihan tempat kudus, atau Hari Raya Pendamaian, terjadi pada hari kesepuluh bulan ketujuh Yahudi ([Imamat 16:29-34](#)), ketika imam besar, setelah mengadakan pendamaian bagi seluruh Israel, dan dengan demikian menghapus dosa-dosa mereka dari tempat kudus, keluar dan memberkati umat. Jadi diyakini bahwa Kristus, Imam Besar kita yang agung, akan muncul untuk menyucikan bumi dengan membinasakan dosa dan orang-orang berdosa, dan memberkati umat-Nya yang menanti-nantikan dengan keabadian. Hari kesepuluh dari bulan ketujuh, Hari Pendamaian yang agung, waktu penyucian bait suci, yang pada tahun 1844 jatuh pada tanggal dua puluh dua Oktober, dianggap sebagai waktu kedatangan Tuhan. Hal ini selaras dengan bukti-bukti yang telah dikemukakan bahwa masa 2300 hari akan berakhir pada musim gugur, dan kesimpulannya tampaknya tidak dapat ditolak.

Dalam perumpamaan [Matius 25](#), masa penantian dan masa tidur diikuti dengan kedatangan melalui laki-laki. Hal ini sesuai dengan argumen yang baru saja dipaparkan, baik dari nubuatan maupun dari tipe-tipe. Mereka memiliki keyakinan yang kuat akan kebenarannya; dan "seruan tengah malam" digembar-gemborkan oleh ribuan orang percaya.

Seperti gelombang pasang, gerakan ini menyapu daratan. Dari kota ke kota, dari desa ke desa, dan ke tempat-tempat terpencil di pedalaman, gerakan ini terus berlanjut, hingga umat Allah yang menanti-nantikannya sepenuhnya dibangkitkan. Fanatisme lenyap sebelum proklamasi ini seperti embun beku di pagi hari sebelum matahari terbit. Orang-orang percaya melihat keraguan dan kebingungan mereka disingkirkan, dan pengharapan serta keberanian menghidupkan hati mereka. Pekerjaan itu bebas dari hal-

hal ekstrem yang selalu muncul ketika ada kegembiraan manusia tanpa pengaruh yang mengendalikan dari firman dan Roh Allah. Karakternya serupa dengan musim-musim perendahan diri dan kembali kepada Tuhan yang terjadi di antara bangsa Israel kuno yang mengikuti pesan-pesan teguran dari para hamba-Nya. Ia memiliki karakteristik yang menandai

karya Allah di setiap zaman. Hanya ada sedikit sukacita yang menggembirakan, tetapi lebih pada pencarian hati yang mendalam, pengakuan dosa, dan meninggalkan

[401] dunia. Persiapan untuk bertemu dengan Tuhan adalah beban roh yang menyiksa. Ada doa yang tekun dan pengudusan diri yang tulus kepada Tuhan.

Kata Miller dalam menggambarkan karya tersebut: "Tidak ada ekspresi sukacita yang besar: yang seolah-olah ditekan untuk suatu peristiwa di masa depan, ketika seluruh langit dan bumi akan bersukacita bersama dengan sukacita yang tak terkatakan dan penuh kemuliaan. Tidak ada teriakan: itu pun hanya diperuntukkan bagi teriakan dari surga. Para penyanyi terdiam: mereka menunggu untuk bergabung dengan para malaikat, paduan suara dari surga. Tidak ada benturan dari sentimen: semua sehati dan sepikir."-Bliss, halaman 270, 271.

Seorang lain yang berpartisipasi dalam gerakan ini memberikan kesaksian: "Gerakan ini menghasilkan di mana-mana pencarian hati yang paling dalam dan kerendahan hati di hadapan Allah yang di surga. Gerakan ini menyebabkan penyapihan afeksi dari hal-hal duniawi, penyembuhan dari kontroversi dan permusuhan, pengakuan akan kesalahan, kehancuran di hadapan Allah, dan permohonan yang penuh penyesalan dan kehancuran hati kepada-Nya untuk memohon pengampunan dan penerimaan. Hal ini menyebabkan kerendahan diri dan sujudnya jiwa, yang belum pernah kita saksikan sebelumnya. Seperti yang diperintahkan Tuhan melalui Yoel, ketika hari besar Tuhan sudah dekat, hal itu menghasilkan hati yang hancur dan pakaian yang koyak, dan berbalik kepada Tuhan dengan berpuasa, menangis, dan berkabung. Seperti yang difirmankan Tuhan melalui Zakharia, roh kasih karunia dan permohonan dicurahkan ke atas anak-anak-Nya; mereka memandang Dia yang telah mereka tikam, ada perkabungan yang besar di negeri itu, ... dan mereka yang mencari Tuhan merendahkan diri di hadapan-Nya." - Bliss, dalam *Advent Shield and Review*, jilid I, p. 271 (Januari, 1845).

Dari semua gerakan keagamaan yang besar sejak zaman para apostel, tidak ada yang lebih bebas dari ketidaksempurnaan manusia dan tipu muslihat Iblis dibandingkan dengan gerakan pada musim gugur tahun 1844. Bahkan sekarang, setelah berlalu bertahun-tahun, semua orang yang ikut serta dalam gerakan itu dan yang telah

berdiri teguh di atas landasan kebenaran masih merasakan pengaruh kudus dari pekerjaan yang diberkati itu dan memberikan kesaksian bahwa itu berasal dari Allah.

[402] Pada panggilan, "Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu untuk menemui Dia," orang-orang yang menanti-nanti "bangkit dan menyalakan pelita-pelita mereka," mereka mempelajari firman Allah dengan intensitas ketertarikan yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Para Malaikat

diutus dari surga untuk membangkitkan mereka yang telah patah semangat dan mempersiapkan mereka untuk menerima pekabaran. Pekerjaan itu tidak berdiri di dalam hikmat dan pembelajaran manusia, tetapi di dalam kuasa Allah. Bukan mereka yang paling berbakat, tetapi mereka yang paling rendah hati dan berbakti, yang menjadi orang pertama yang mendengar dan menaati panggilan itu. Para petani meninggalkan tanaman mereka di ladang, para tukang meletakkan peralatan mereka, dan dengan air mata dan sukacita keluar untuk memberikan peringatan. Mereka yang sebelumnya memimpin dalam perjuangan adalah orang-orang yang terakhir bergabung dalam gerakan ini. Gereja-gereja pada umumnya menutup pintu terhadap pekabaran ini, dan sejumlah besar orang yang telah menerimanya mengundurkan diri dari hubungan mereka. Dalam pemeliharaan Allah, pekabaran ini bersatu dengan pekabaran malaikat yang kedua dan memberikan kuasa kepada pekerjaan itu.

Pesan, "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang!" bukanlah suatu hal yang perlu diperdebatkan, meskipun bukti Kitab Suci sangat jelas dan meyakinkan. Di dalamnya terdapat suatu kekuatan yang menggerakkan jiwa. Tidak ada keraguan, tidak ada pertanyaan. Pada saat Kristus masuk ke Yerusalem dengan penuh kemenangan, orang-orang yang berkumpul dari berbagai penjuru negeri untuk merayakan hari raya itu berduyun-duyun menuju Bukit Zaitun, dan ketika mereka bergabung dengan kerumunan orang yang mengiringi Yesus, mereka menangkap ilham dari saat itu dan membantu untuk mengumandangkan sorak-sorai: "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" [Matius 21:9](#). Demikian pula orang-orang yang tidak percaya yang berbondong-bondong datang ke pertemuan-pertemuan Advent - sebagian karena ingin tahu, sebagian lagi karena ingin menertawakan - merasakan kuasa yang meyakinkan yang menyertai pekabaran itu: "Lihatlah, Mempelai itu datang!"

Pada saat itu ada iman yang membawa jawaban atas doa - iman yang memiliki hubungan dengan balasan pahala. Seperti hujan yang turun di atas bumi yang haus, Roh kasih karunia turun ke atas orang-orang yang sungguh-sungguh pencari. Mereka yang berharap akan segera berdiri berhadapan muka dengan

ebus mereka merasakan sukacita yang sungguh-sungguh yang tak terkatakan. Kuasa Roh Kudus yang melembutkan dan menaklukkan

[Pen

meluluhkan hati mereka saat berkat-Nya dilimpahkan dalam jumlah yang berlimpah kepada orang-orang yang setia dan beriman.

Dengan hati-hati dan sungguh-sungguh mereka yang menerima pesan itu datang ke waktu yang mereka harapkan untuk bertemu dengan Tuhan. Setiap pagi mereka merasa bahwa itu adalah tugas pertama mereka untuk mengamankan bukti penerimaan mereka dengan Allah. Hati mereka sangat bersatu, dan mereka banyak berdoa dengan dan untuk satu sama lain. Mereka sering bertemu bersama di tempat-tempat terpencil untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dan suara syafaat

naik ke surga dari ladang dan kebun. Jaminan akan perkenanan Juruselamat lebih penting bagi mereka daripada makanan sehari-hari mereka; dan jika awan menggelapkan pikiran mereka, mereka tidak akan beristirahat sebelum awan itu tersapu bersih. Ketika mereka merasakan kesaksian tentang kasih karunia pengampunan, mereka rindu untuk melihat Dia yang dikasihi oleh jiwa mereka.

Namun, sekali lagi mereka ditakdirkan untuk kecewa. Waktu penantian telah berlalu, dan Juruselamat mereka tidak muncul. Dengan keyakinan yang tak tergoyahkan mereka telah menantikan kedatangan-Nya, dan kini mereka merasakan seperti yang dirasakan Maria ketika ia datang ke kubur Juruselamat dan mendapati kubur itu kosong, ia berseru sambil menangis: "Mereka telah mengambil Tuhanku, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya." [Yohanes 20:13](#).

Perasaan kagum, ketakutan bahwa pekabaran itu mungkin benar, untuk sementara waktu menjadi pengekang bagi dunia yang tidak percaya. Setelah berlalunya waktu, hal ini tidak serta merta hilang; pada awalnya mereka tidak berani menang atas orang-orang yang kecewa; tetapi karena tidak ada tanda-tanda murka Tuhan yang terlihat, mereka pulih dari ketakutan mereka dan melanjutkan celaan dan cemoohan mereka. Sebagian besar orang yang tadinya mengaku percaya akan kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi, meninggalkan iman mereka. Beberapa orang yang tadinya sangat percaya diri, terluka sangat dalam karena harga diri mereka sehingga mereka merasa ingin melarikan diri dari dunia. Seperti Yunus, mereka mengeluh kepada Tuhan, [404] dan memilih kematian daripada kehidupan. Mereka yang telah mendasarkan iman mereka pada pendapat orang lain, dan bukan pada firman Allah, sekarang siap untuk mengubah pandangan mereka. Para pencemooh memenangkan orang-orang yang lemah dan pengecut ke dalam barisan mereka, dan semua ini bersatu untuk menyatakan bahwa tidak ada lagi ketakutan atau pengharapan sekarang. Waktunya telah berlalu, Tuhan belum datang, dan dunia akan tetap sama selama ribuan tahun.

Orang-orang percaya yang sungguh-sungguh dan tulus telah menyerahkan segalanya bagi Kristus dan telah berbagi kehadiran-Nya yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mereka telah, seperti yang mereka yakini, memberikan peringatan terakhir mereka kepada dunia; dan, dengan harapan akan segera diterima di dalam

masyarakat Guru ilahi mereka dan para malaikat sorgawi, mereka telah, untuk sebagian besar, menarik diri dari masyarakat orang-orang yang tidak menerima pekabaran. Dengan kerinduan yang sangat besar, mereka telah berdoa: "Datanglah, Tuhan Yesus, dan datanglah dengan segera." Tetapi Ia tidak kunjung datang. Dan sekarang untuk memikul lagi beban berat dari kekhawatiran dan kebingungan hidup, dan untuk menanggung ejekan dan cemoohan dari dunia yang mencemooh, merupakan ujian yang sangat berat bagi iman dan kesabaran.

Namun kekecewaan ini tidak sebesar kekecewaan yang dialami oleh para murid pada saat kedatangan Kristus yang pertama. Ketika Yesus berkuda dengan penuh kemenangan menuju Yerusalem, para pengikut-Nya percaya bahwa Ia akan naik takhta Daud dan membebaskan Israel dari para penindasnya. Dengan harapan yang tinggi dan penuh sukacita, mereka berlomba-lomba untuk menunjukkan penghormatan kepada Raja mereka. Banyak dari mereka menghamparkan pakaian luar mereka sebagai karpet di jalan-Nya, atau menaburkan ranting-ranting pohon palem yang rimbun di hadapan-Nya. Dalam sukacita mereka yang penuh semangat, mereka bersatu dalam seruan gembira, "Hosana bagi Anak Daud!" Ketika orang-orang Farisi, yang merasa terganggu dan marah dengan luapan sukacita itu, berharap Yesus menegur murid-murid-Nya, Dia menjawab: "Sekiranya mereka berdiam diri, niscaya batu-batu ini akan segera berteriak." [Lukas 19:40](#). Nubuat harus digenapi. Para murid sedang menggenapi tujuan Allah; namun mereka harus mengalami kekecewaan yang pahit. Namun beberapa hari telah berlalu sebelum mereka menyaksikan kematian Juruselamat yang penuh penderitaan, dan membaringkan Dia di dalam kubur. Pengharapan mereka tidak terwujud dalam satu hal pun, dan harapan mereka mati bersama Yesus. Tidak sampai Tuhan mereka bangkit dari kubur dengan penuh kemenangan, mereka dapat memahami bahwa semuanya telah dinubuatkan oleh nubuat, dan "bahwa Kristus harus menderita dan bangkit dari antara orang mati." [Kisah Para Rasul 17:3](#).

Lima ratus tahun sebelumnya, Tuhan telah menyatakan melalui nabi Zakharia: "Bersukacitalah, hai puteri Sion, bersorak-soraklah, hai puteri Yerusalem, lihatlah, Rajamu datang kepadamu, Ia adil dan memiliki keselamatan, rendah hati, mengendarai seekor keledai dan menunggang seekor anak keledai." [Zakharia 9:9](#). Seandainya para murid menyadari bahwa Kristus akan dihakimi dan mati, mereka tidak mungkin menggenapi nubuat ini.

Dengan cara yang sama, Miller dan rekan-rekannya menggenapi nubuatan dan memberikan pekabaran yang telah dinubuatkan oleh Ilham untuk diberikan kepada dunia, tetapi yang tidak dapat mereka berikan seandainya mereka sepenuhnya memahami nubuatan yang menunjukkan kekecewaan mereka, dan menyajikan pekabaran lain untuk diberitakan kepada semua bangsa sebelum Tuhan datang. Pesan malaikat pertama dan kedua diberikan pada waktu yang tepat

dan menyelesaikan pekerjaan yang Tuhan rancang untuk diselesaikan oleh mereka.

Dunia telah melihat, berharap bahwa jika waktu berlalu dan Kristus tidak muncul, seluruh sistem Adventisme akan ditinggalkan. Tetapi sementara banyak orang, di bawah godaan yang kuat, menyerahkan

iman, ada beberapa orang yang berdiri teguh. Buah-buah dari gerakan kedatangan, roh kerendahan hati dan pencarian hati, penyangkalan terhadap dunia dan pembaharuan hidup, yang telah menyertai pekerjaan itu, bersaksi bahwa hal itu berasal dari Allah. Mereka tidak berani menyangkal bahwa kuasa Roh Kudus telah menyaksikan pekabaran kedatangan yang kedua kali, dan mereka tidak dapat menemukan kesalahan dalam perhitungan mereka tentang masa-masa nubuatan. Lawan-lawan mereka yang paling hebat sekalipun tidak berhasil melemparkan sistem penafsiran kenabian mereka. Mereka tidak dapat menyetujui, tanpa bukti Alkitab, untuk meninggalkan posisi yang telah dicapai melalui studi yang sungguh-sungguh dan penuh doa terhadap Alkitab, dengan

[406] pikiran yang diterangi oleh Roh Allah dan hati yang menyala-nyala dengan kekuatannya yang hidup; posisi-posisi yang telah bertahan terhadap kritik yang paling tajam dan penentangan yang paling pahit dari para guru agama yang populer dan orang-orang bijak duniawi, dan yang telah berdiri teguh melawan kekuatan gabungan antara pengetahuan dan kefasihan, dan ejekan serta caci maki baik dari kalangan yang terhormat maupun yang hina.

Memang benar, telah terjadi kegagalan terhadap peristiwa yang diharapkan, tetapi hal ini tidak dapat menggoyahkan iman mereka terhadap firman Tuhan. Ketika Yunus menyatakan di jalan-jalan Niniwe bahwa dalam waktu empat puluh hari kota itu akan ditenggelamkan, Tuhan menerima penghinaan orang-orang Niniwe dan memperpanjang masa percobaan mereka; namun pesan Yunus diutus oleh Allah, dan Niniwe diuji sesuai dengan kehendak-Nya. Orang-orang Advent percaya bahwa dengan cara yang sama Allah telah memimpin mereka untuk memberikan peringatan akan penghakiman. "Hal itu," kata mereka, "telah menguji hati semua orang yang mendengarnya, dan membangkitkan kasih akan penampakan Tuhan; atau membangkitkan kebencian, yang sedikit banyak dapat dirasakan, tetapi diketahui oleh Allah, akan kedatangan-Nya. Ia telah menarik sebuah garis, ... sehingga mereka yang akan menguji hati mereka sendiri, dapat mengetahui di sisi mana mereka akan ditemukan, seandainya Tuhan kemudian datang-apakah mereka akan berseru, 'Lihatlah, inilah Allah kita, kita telah menantikan Dia, dan Dia akan menyelamatkan kita,' atau apakah mereka akan berseru kepada gunung-gunung dan bukit-bukit batu untuk

menimpa mereka dan menyembunyikan mereka dari wajah Dia yang duduk di atas takhta, dan dari murka Anak Domba. Demikianlah, seperti yang kita percayai, Allah telah menguji umat-Nya, telah menguji iman mereka, telah membuktikannya, dan melihat apakah mereka akan mundur, pada saat percobaan, dari posisi yang Dia anggap tepat untuk menempatkan mereka; dan apakah mereka akan meninggalkan dunia ini dan bersandar pada implisit

kepercayaan kepada firman Allah."-*The Advent Herald and Signs of the Times Reporter*, vol. 8, No. 14 (13 November 1844).

Perasaan mereka yang masih percaya bahwa Tuhan telah memimpin mereka dalam pengalaman masa lalu mereka diungkapkan dalam kata-kata William Miller:

"Seandainya saya menjalani hidup saya lagi, dengan bukti yang sama seperti yang saya miliki saat itu [407], sejujurnya kepada Tuhan dan manusia, saya harus melakukan apa yang telah saya lakukan

selesai." "Saya berharap bahwa saya telah membersihkan pakaian saya dari darah jiwa-jiwa. Saya merasa bahwa, sejauh yang dapat saya lakukan, saya telah membebaskan diri saya dari segala kesalahan dalam penghukuman mereka." "Meskipun saya telah dua kali dikecewakan," tulis hamba Allah ini, "saya tidak pernah merasa putus asa atau patah semangat. Pengharapan saya akan kedatangan Kristus tetap kuat seperti sebelumnya.

Saya hanya melakukan apa yang, setelah pertimbangan yang sungguh-sungguh selama bertahun-tahun, saya rasakan sebagai tugas utama saya. Jika saya telah melakukan kesalahan, itu adalah di sisi amal, kasih kepada sesama, dan keyakinan akan kewajiban kepada Allah." "Satu hal yang saya tahu, saya tidak memberitakan apa pun kecuali apa yang saya yakini, dan Allah telah menyertai saya; kuasa-Nya telah dinyatakan dalam pekerjaan ini, dan banyak kebaikan yang telah dicapai." "Beribu-ribu orang, yang tidak kelihatan, telah dibuat mempelajari Kitab Suci oleh pemberitaan pada waktu itu; dan dengan cara itu, melalui iman dan percikan darah Kristus, telah diperdamaikan dengan Allah." - Bliss, halaman 256, 255, 277, 280, 281. "Aku tidak pernah merayu senyum orang yang sombong, atau merengut ketika dunia mengerutkan kening. Sekarang saya tidak akan membeli kebaikan mereka, dan tidak akan melampaui kewajiban untuk menggoda kebencian mereka. Saya tidak akan pernah mencari nyawa saya di tangan mereka, atau mundur, saya harap, dari kehilangan nyawa, jika Allah dalam pemeliharaan-Nya yang baik memerintahkan demikian."-J. White, *Kehidupan Wm. Miller*, hal. 315.

Allah tidak meninggalkan umat-Nya; Roh-Nya masih tinggal bersama mereka yang tidak dengan gegabah menyangkal terang yang telah mereka terima, dan mengecam gerakan kedatangan. Di dalam surat Ibrani terdapat kata-kata penghiburan dan peringatan bagi mereka yang sedang diuji dan menanti-nantikan pada masa

krisis ini: "Karena itu janganlah kamu sia-siakan pengharapanmu, yang beroleh upah yang besar. Sebab kamu harus bertekun dalam kesabaran, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu dapat menerima apa yang dijanjikan itu. Tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang, dan Ia tidak akan tinggal diam.

Sekarang orang benar akan hidup oleh iman, tetapi jika ada orang yang mundur, jiwa-Ku

tidak akan berkenan kepadanya. Dan kami tidak termasuk orang-orang yang menarik kembali (manusia) kepada kebinasaan, tetapi kami termasuk orang-orang yang beriman kepada jiwa." [Ibrani 10:35-39](#).

Bahwa peringatan ini ditujukan kepada gereja di akhir zaman, terbukti dari kata-kata yang menunjuk pada kedekatan kedatangan Tuhan: "Tinggal sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang itu akan datang dan tidak akan tinggal diam." Dan jelas tersirat bahwa akan ada penundaan yang tampak dan bahwa Tuhan akan tampak tinggal. Instruksi yang diberikan di sini secara khusus disesuaikan dengan pengalaman umat Advent pada saat ini. Orang-orang yang dituju di sini berada dalam bahaya karamnya iman. Mereka telah melakukan kehendak Allah dengan mengikuti tuntunan Roh Kudus dan firman-Nya; namun mereka tidak dapat memahami tujuan-Nya dalam pengalaman mereka di masa lalu, dan mereka tidak dapat melihat jalan yang ada di hadapan mereka, dan mereka tergoda untuk meragukan apakah Allah benar-benar memimpin mereka. Pada saat itu, firman Tuhan berlaku: "Sekarang orang benar akan hidup oleh iman." Ketika cahaya terang dari "seruan tengah malam" telah menyinari jalan mereka, dan mereka telah melihat nubuat-nubuat yang tidak disingkapkan dan tanda-tanda yang dengan cepat digenapi yang memberitahukan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat, mereka telah berjalan, seakan-akan, dengan penglihatan. Tetapi sekarang, tertunduk karena harapan yang mengecewakan, mereka hanya dapat bertahan hanya dengan iman kepada Allah dan firman-Nya. Dunia yang mencemooh berkata: "Kamu telah ditipu. Lepaskanlah imanmu, dan katakanlah bahwa gerakan kemunculan itu berasal dari Iblis." Tetapi firman Allah menyatakan: "Jika seseorang mundur, jiwa-Ku tidak berkenan kepadanya." Meninggalkan iman mereka sekarang, dan menyangkal kuasa Roh Kudus yang telah menyertai pekabaran itu, berarti mundur menuju kebinasaan. Mereka didorong untuk tetap teguh oleh kata-kata Paulus: "Karena itu janganlah kamu membuang kepercayaanmu," "kamu harus bersabar," "karena tinggal sedikit waktu lagi, dan Dia yang akan datang akan datang dan tidak akan tinggal diam." Satu-satunya jalan yang aman bagi mereka adalah menghargai terang yang telah mereka terima dari Allah, berpegang teguh pada janji-janji-Nya, dan terus menyelidiki Alkitab, serta dengan sabar menanti dan berjaga-jaga untuk menerima terang yang lebih besar.

Bab 23-Apakah Tempat Suci itu?

[409]

Kitab suci yang di atas segalanya telah menjadi dasar dan pilar utama dari iman advent adalah deklarasi: "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." [Daniel 8:14](#). Ini adalah kata-kata yang tidak asing lagi bagi semua orang yang percaya akan kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Melalui bibir ribuan orang, nubuat ini diulang-ulang sebagai semboyan iman mereka. Semua orang merasa bahwa pada peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan di dalamnya bergantung harapan-harapan mereka yang paling cemerlang dan harapan-harapan yang paling berharga. Hari-hari nubuat ini telah terbukti berakhir pada musim gugur 1844. Sama seperti dunia Kristen lainnya, umat Advent kemudian berpendapat bahwa bumi, atau sebagian darinya, adalah tempat kudus. Mereka memahami bahwa pembersihan tempat kudus adalah pemurnian bumi oleh api pada hari besar terakhir, dan bahwa ini akan terjadi pada kedatangan kedua. Oleh karena itu, mereka menyimpulkan bahwa Kristus akan datang kembali ke bumi pada tahun 1844.

Tetapi waktu yang telah ditentukan telah berlalu, dan Tuhan belum juga datang. Orang-orang percaya tahu bahwa firman Tuhan tidak mungkin gagal; penafsiran mereka terhadap nubuat tersebut pasti salah; tetapi di manakah kesalahannya? Banyak orang dengan gegabah memotong simpul kesulitan dengan menyangkal bahwa 2300 hari berakhir pada tahun 1844. Tidak ada alasan yang dapat diberikan untuk hal ini kecuali bahwa Kristus tidak datang pada waktu yang mereka harapkan. Mereka berargumen bahwa jika hari-hari nubuatan telah berakhir pada tahun 1844, maka Kristus akan kembali untuk membersihkan tempat kudus dengan memurnikan bumi dengan api [410]; dan bahwa karena Dia tidak datang, hari-hari tidak mungkin berakhir.

Menerima kesimpulan ini berarti meninggalkan perhitungan sebelumnya tentang masa-masa kenabian. Masa 2300 hari telah diketahui dimulai ketika perintah Artahsasta untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem mulai berlaku, pada musim gugur tahun 457 S.M. Dengan menggunakan ini sebagai titik

awal, ada keselarasan yang sempurna dalam penerapan semua peristiwa yang dinubuatkan dalam penjelasan tentang masa itu dalam [Daniel 9:25-27](#). Enam puluh sembilan minggu, 483 minggu pertama dari 2.300 tahun, akan sampai kepada Mesias, Dia yang Diurapi; dan baptisan dan pengurapan Kristus oleh Roh Kudus pada tahun 27 M, digenapi dengan tepat

spesifikasinya. Di tengah-tengah minggu ketujuh puluh, Mesias akan disalibkan. Tiga setengah tahun setelah pembaptisan-Nya, Kristus disalibkan, pada musim semi tahun 31 M. Tujuh puluh minggu, atau 490 tahun, secara khusus berhubungan dengan orang Yahudi. Pada akhir periode ini, bangsa itu memeteraikan penolakan mereka terhadap Kristus dengan penganiayaan terhadap murid-murid-Nya, dan para rasul berpaling kepada bangsa-bangsa lain, pada tahun 31 M.

34. Setelah 490 tahun pertama dari 2300 tahun berakhir, tersisa 1810 tahun lagi. Dari tahun 34 M, 1810 tahun diperpanjang hingga tahun 1844. "Maka," kata malaikat itu, "tempat kudus itu akan disucikan." Semua spesifikasi nubuatan sebelumnya telah digenapi tanpa diragukan lagi pada waktu yang ditentukan.

Dengan perhitungan ini, semuanya menjadi jelas dan harmonis, kecuali bahwa tidak terlihat adanya peristiwa apapun yang menjawab pembersihan tempat kudus yang terjadi pada tahun 1844. Menyangkal bahwa hari-hari berakhir pada waktu itu berarti melibatkan seluruh pertanyaan dalam kebingungan, dan meninggalkan posisi yang telah ditetapkan oleh penggenapan nubuatan yang tidak salah lagi.

Tetapi Allah telah memimpin umat-Nya dalam gerakan kedatangan besar; kuasa dan kemuliaan-Nya telah menyertai pekerjaan itu, dan Dia tidak akan membiarkannya berakhir dalam kegelapan dan kekecewaan, untuk dicela sebagai kegembiraan yang palsu dan fanatik. Ia tidak akan membiarkan firman-Nya terlibat

[411] dalam keraguan dan ketidakpastian. Meskipun banyak yang meninggalkan perhitungan mereka yang sebelumnya tentang periode-periode kenabian dan menyangkal kebenaran gerakan yang didasarkan pada periode-periode tersebut, yang lainnya tidak mau meninggalkan pokok-pokok iman dan pengalaman yang ditopang oleh Kitab Suci dan kesaksian Roh Allah. Mereka percaya bahwa mereka telah menerapkan prinsip-prinsip penafsiran yang benar dalam mempelajari nubuatan-nubuatan, dan bahwa adalah tugas mereka untuk berpegang teguh pada kebenaran-kebenaran yang telah mereka peroleh, dan melanjutkan penelitian Alkitab yang sama. Dengan doa yang sungguh-sungguh, mereka meninjau kembali posisi mereka dan mempelajari Alkitab untuk menemukan kesalahan mereka. Karena mereka tidak dapat melihat kesalahan dalam perhitungan mereka tentang periode-periode kenabian,

mereka dituntun untuk memeriksa lebih dekat lagi tentang tema tempat kudus.

Dalam penyelidikan mereka, mereka menemukan bahwa tidak ada bukti Alkitab yang mendukung pandangan populer bahwa bumi adalah tempat kudus; tetapi mereka menemukan di dalam Alkitab sebuah penjelasan lengkap mengenai subjek tempat kudus, sifat, lokasi, dan pelayanannya; kesaksian para penulis kitab suci begitu jelas dan cukup untuk menempatkan masalah ini menjadi

ukanlah semua pertanyaan itu. Rasul Paulus, dalam Surat Ibrani, mengatakan: "Maka sesungguhnya dalam perjanjian yang pertama ada juga peraturan-peraturan tentang kebaktian dan tempat kudus. Sebab pada waktu itu dibuatlah Kemah Suci, yang pertama, yang di dalamnya terdapat kandil, meja dan roti sajian, yang disebut tempat kudus. Dan sesudah tabir yang kedua, yaitu tabir yang kedua, yang disebut tempat yang maha kudus, yang di dalamnya terdapat pedupaan emas dan tabut perjanjian yang dilapisi dengan emas, yang di dalamnya terdapat buli-buli emas yang berisi manna, dan tongkat Harun yang bertangkai, dan meja-meja perjanjian, dan di atasnya terdapat kerub-kerub kemuliaan yang menaungi tutup pendamaian itu." [Ibrani 9:1-5](#).

Tempat kudus yang dimaksud Paulus di sini adalah Kemah Suci yang dibangun oleh Musa atas perintah Allah sebagai tempat kediaman Yang Mahatinggi di bumi. "Biarlah mereka membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka" ([Keluaran 25:8](#)), adalah perintah yang diberikan kepada Musa ketika ia berada di gunung bersama Allah. Bangsa Israel melakukan perjalanan melalui padang gurun, dan Kemah Suci dibangun sedemikian rupa sehingga dapat

[412]

dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, namun merupakan bangunan yang sangat megah. Dinding-dindingnya terdiri dari papan-papan tegak yang dilapisi dengan emas dan diatur dalam soket-soket perak, sementara atapnya terdiri dari serangkaian tirai, atau penutup, bagian luar dari kulit, bagian dalam dari lenan halus yang ditenun dengan indah dengan gambar kerub. Selain pelataran luar, yang berisi mezbah korban bakaran, Kemah Suci itu sendiri terdiri dari dua ruangan yang disebut ruang kudus dan ruang maha kudus, yang dipisahkan oleh tirai yang kaya dan indah, atau tirai; tirai yang serupa menutup pintu masuk ke ruangan pertama.

Di tempat kudus terdapat kandil, di sebelah selatan, dengan ketujuh lampunya yang menerangi tempat kudus, baik siang maupun malam; di sebelah utara terdapat meja roti sajian, dan di depan tabir yang memisahkan ruang kudus dengan ruang maha kudus terdapat mezbah ukupan emas, yang darinya awan wangi, yang berisi doa-doa orang Israel, setiap hari naik ke hadirat Allah.

Di tempat maha kudus berdiri tabut, sebuah peti dari kayu yang mahal yang dilapisi dengan emas, tempat penyimpanan dua loh batu

yang di atasnya Allah menuliskan hukum Sepuluh Perintah Allah. Di atas tabut, dan membentuk penutup peti kudus, terdapat kursi pengampunan, sebuah karya yang luar biasa, dikelilingi oleh dua kerub, satu di setiap ujungnya, dan semuanya ditempa dari emas murni. Di dalam apartemen ini

Kehadiran ilahi dimanifestasikan dalam awan kemuliaan di antara kerub-kerub.

Setelah bangsa Ibrani menetap di Kanaan, Kemah Suci digantikan oleh Bait Suci Salomo, yang meskipun merupakan bangunan permanen dan dalam skala yang lebih besar, namun memiliki proporsi yang sama, serta dilengkapi dengan perabotan yang sama. Dalam bentuk ini, bait suci itu tetap ada - kecuali ketika bait suci itu menjadi reruntuhan pada zaman Daniel - sampai kehancurannya oleh bangsa Romawi pada tahun 70 Masehi.

Ini adalah satu-satunya tempat perlindungan yang pernah ada di bumi, di mana

[413] Alkitab memberikan informasi. Hal ini dinyatakan oleh Paulus sebagai tempat kudus dari perjanjian yang pertama. Tetapi apakah perjanjian yang baru tidak memiliki tempat kudus?

Kembali ke kitab Ibrani, para pencari kebenaran menemukan bahwa keberadaan bait suci yang kedua, atau bait suci perjanjian yang baru, tersirat di dalam kata-kata Paulus yang telah dikutip: "Sebab sesungguhnya perjanjian yang pertama *juga* mempunyai peraturan-peraturan kebaktian dan tempat kudus duniawi." Dan penggunaan kata "juga" mengisyaratkan bahwa Paulus telah menyebutkan tentang tempat kudus ini sebelumnya. Kembali ke awal pasal sebelumnya, tertulis: "Dari semua yang telah kami katakan, inilah kesimpulannya: Kita mempunyai seorang Imam Besar yang demikian, yang didudukkan di sebelah kanan takhta Yang Mahakudus di sorga, yang menjadi Pelayan tempat kudus, dan yang menjadi Imam Besar dari Kemah Suci, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia." [Ibrani 8:1, 2](#).

Di sini dinyatakan tempat kudus dari perjanjian yang baru. Tempat kudus dari perjanjian yang pertama didirikan oleh manusia, dibangun oleh Musa; tempat kudus ini didirikan oleh Tuhan, bukan oleh manusia. Di dalam bait suci itu, para imam duniawi melakukan pelayanan mereka; di dalam bait suci ini, Kristus, Imam Besar kita yang agung, melayani di sebelah kanan Allah. Satu tempat kudus ada di bumi, yang lainnya di surga.

Lebih jauh lagi, Kemah Suci yang dibangun oleh Musa dibuat berdasarkan sebuah pola. Tuhan memberikan petunjuk kepadanya: "Sesuai dengan segala yang Kuperlihatkan kepadamu, yakni pola Kemah Suci dan segala perlengkapannya, demikianlah harus kaubuat." Dan lagi perintah diberikan, "Lihatlah, haruslah engkau membuatnya menurut pola yang diperlihatkan kepadamu

di atas gunung." [Keluaran 25:9, 40](#). Dan Paulus mengatakan bahwa Kemah Suci yang pertama "adalah gambaran dari waktu yang sekarang, yang di dalamnya dipersembahkan persembahan dan korban;" bahwa tempat-tempat kudusnya adalah "pola dari benda-benda yang ada di surga;" bahwa para imam yang mempersembahkan persembahan sesuai dengan

hukum Taurat yang berfungsi "sebagai contoh dan bayangan dari perkara-perkara surgawi," dan bahwa "Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus yang dibuat dengan tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang benar, tetapi ke dalam surga itu sendiri, yang sekarang menyatakan diri-Nya sendiri di hadirat Allah bagi kita." [Ibrani 9:9, 23; 8:5; 9:24](#).

Tempat kudus di surga, di mana Yesus melayani atas nama kita, [414] adalah tempat kudus yang agung, di mana tempat kudus yang dibangun oleh Musa adalah

sebuah salinan. Allah menempatkan Roh-Nya pada para pembangun tempat kudus duniawi. Keahlian artistik yang ditampilkan dalam pembangunannya merupakan manifestasi dari hikmat ilahi. Dinding-dindingnya tampak seperti emas yang sangat besar, memantulkan cahaya dari ketujuh kaki dian emas ke segala penjuru. Meja roti sajian dan mezbah dupa berkilauan seperti emas yang dipoles. Tirai indah yang membentuk langit-langit, ditatah dengan figur-figur malaikat berwarna biru, ungu, dan merah tua, menambah keindahan pemandangan itu. Dan di balik tirai kedua adalah Shekinah yang kudus, manifestasi kemuliaan Allah yang terlihat, yang tidak dapat dimasuki oleh siapa pun kecuali imam besar.

Kemegahan yang tak tertandingi dari kemah suci duniawi merefleksikan kemuliaan bait suci surgawi di mana Kristus, pendahulu kita, melayani kita di hadapan takhta Allah. Tempat tinggal Raja di atas segala raja, di mana beribu-ribu orang melayani Dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu berdiri di hadapan-Nya ([Daniel 7:10](#)); bait suci itu, yang dipenuhi dengan kemuliaan takhta yang kekal, di mana para serafim, para penjaganya yang bersinar-sinar, menutupi wajah mereka dalam penyembahan, hanya dapat ditemukan, di dalam bangunan yang paling megah yang pernah dibuat oleh tangan manusia, tetapi hanya merupakan cerminan yang samar-samar dari keluasan dan kemuliaannya. Namun, kebenaran-kebenaran penting mengenai bait suci surgawi dan pekerjaan besar yang dilakukan di sana untuk penebusan manusia diajarkan oleh bait suci duniawi dan pelayanan-pelayanannya.

Tempat-tempat kudus di bait suci di surga diwakili oleh dua apartemen di bait suci di bumi. Seperti dalam penglihatan rasul Yohanes yang diberi penglihatan tentang bait suci Allah di surga, ia melihat di sana "tujuh kaki dian yang bernyala-nyala di hadapan takhta itu." [Wahyu 4:5](#). Ia melihat seorang malaikat "memegang

pedupaan emas, dan kepadanya diberikan banyak kemenyan untuk dipersembahkan bersama dengan doa-doa semua orang kudus di atas mezbah emas yang ada di hadapan takhta itu." [Wahyu](#)

[8:3](#). Di sini sang nabi diizinkan untuk melihat bilik pertama dari tempat kudus di surga; dan ia melihat di sana "tujuh pelita api"

dan "mezbah emas," yang diwakili oleh kandil emas dan mezbah dupa di tempat kudus di bumi. Sekali lagi, "bait suci Allah terbuka" ([Wahyu 11:19](#)), dan ia melihat ke dalam tabir bagian dalam, ke ruang mahakudus. Di sini ia melihat "tabut perjanjian-Nya," yang diwakili oleh peti suci yang dibuat oleh Musa untuk menyimpan hukum Allah.

Dengan demikian, mereka yang mempelajari subjek ini menemukan bukti yang tak terbantahkan tentang keberadaan tempat kudus di surga. Musa membuat tempat kudus di bumi mengikuti pola yang ditunjukkan kepadanya. Paulus mengajarkan bahwa pola tersebut adalah tempat kudus yang sesungguhnya, yaitu di surga. Dan Yohanes bersaksi bahwa ia telah melihatnya di surga.

Di bait suci di surga, tempat kediaman Allah, takhta-Nya ditegakkan dalam kebenaran dan penghakiman. Di tempat maha kudus adalah hukum-Nya, aturan besar yang benar yang dengannya seluruh umat manusia diuji. Tabut yang menyimpan loh hukum ditutupi dengan kursi pengampunan, di hadapannya Kristus memohonkan darah-Nya bagi orang berdosa. Dengan demikian digambarkan persatuan keadilan dan belas kasihan dalam rencana penebusan manusia. Kesatuan ini hanya dapat dirancang oleh hikmat yang tak terbatas dan kekuatan yang tak terbatas; ini adalah kesatuan yang memenuhi seluruh surga dengan keajaiban dan kekaguman. Kerub-kerub di tempat kudus duniawi, yang memandang dengan penuh hormat ke bawah ke arah takhta kerahiman, melambangkan ketertarikan bala tentara surgawi untuk merenungkan karya penebusan. Inilah misteri belas kasihan yang ingin dilihat oleh para malaikat - bahwa Allah dapat menjadi adil ketika Ia membenarkan orang berdosa yang bertobat dan memperbaiki hubungan-Nya dengan umat manusia yang telah jatuh; bahwa Kristus dapat membungkuk untuk mengangkat orang banyak yang tak terhitung jumlahnya dari jurang kehancuran dan mengenakan kepada mereka pakaian yang tak bernoda dari kebenaran-Nya untuk bersatu dengan para malaikat yang tidak pernah jatuh dan tinggal selamanya di hadirat Allah. Karya Kristus sebagai pengantara manusia dinyatakan dalam nubuat indah

Zakharia tentang Dia "yang namanya

[416] cabang tersebut." Kata nabi: "Ia akan membangun bait TUHAN, dan Ia akan memikul kemuliaan, dan akan duduk dan memerintah di atas takhta-Nya (Bapa), dan Ia akan menjadi imam di atas takhta-Nya, dan *nasihat damai sejahtera* akan ada

di antara keduanya." [Zakharia 6:12, 13](#).

"Ia akan membangun bait Tuhan." Melalui pengorbanan dan pengantaraan-Nya, Kristus adalah fondasi sekaligus pembangun gereja Allah. Rasul Paulus menunjuk Dia sebagai "Batu Penjuru yang utama;

Di dalam Dia semua bangunan yang tersusun rapi, bertumbuh menjadi bait kudus di dalam Tuhan, dan di dalam Dia kamu juga," katanya, "dibangun menjadi tempat kediaman Allah oleh Roh Kudus." [Efesus 2:20-22](#).

"Ia akan menanggung kemuliaan." Kemuliaan penebusan bagi umat manusia yang telah jatuh adalah milik Kristus. Selama masa kekekalan, nyanyian orang-orang yang ditebus akan terus berkumandang: "Bagi Dia, yang telah mengasihi kita dan yang telah menyucikan kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri, ... bagi Dialah kemuliaan dan kekuasaan sampai selamanya." [Wahyu 1:5, 6](#).

Ia "akan duduk dan memerintah di atas takhta-Nya, dan Ia akan menjadi imam di atas takhta-Nya." Bukan sekarang "di atas takhta kemuliaan-Nya," kerajaan kemuliaan belum tiba. Tidak sampai pekerjaan-Nya sebagai pengantara berakhir, Allah akan "memberikan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya," kerajaan yang "tidak akan berkesudahan." [Lukas 1:32, 33](#). Sebagai seorang imam, Kristus sekarang didudukkan bersama Bapa di takhta-Nya. [Wahyu 3:21](#). Di atas takhta bersama Dia yang kekal dan yang ada dengan sendirinya adalah Dia yang "telah memikul kesengsaraan kita, dan memikul penderitaan kita," yang "telah dicobai sama seperti kita, tetapi tidak berbuat dosa," supaya Ia "dapat memberi pertolongan kepada mereka yang dicobai." "Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pembela pada Bapa." [Yesaya 53:4](#); [Ibrani 4:15](#); [2:18](#); [1 Yohanes 2:1](#). Syafaat-Nya adalah tubuh yang tertikam dan hancur, kehidupan yang tak bercacat. Tangan yang terluka, lambung yang tertikam, kaki yang diremukkan, memohon bagi manusia yang jatuh, yang penebusannya telah dibeli dengan harga yang tak terhingga.

"Dan nasihat damai sejahtera akan ada di antara keduanya." Kasih Bapa, tidak kurang dari kasih Anak, adalah sumber keselamatan

untuk umat yang terhilang. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Ia pergi: [417] "Aku tidak berkata kepadamu, bahwa Aku akan berdoa kepada Bapa untuk kamu, karena

Bapa sendiri mengasihi kamu." [Yohanes 16:26, 27](#). Allah "di dalam Kristus, mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri." [2 Korintus 5:19](#). Dan dalam pelayanan di tempat kudus di atas, "nasihat damai sejahtera akan ada di antara keduanya." "Karena *begitu besar kasih* Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah

mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." [Yohanes 3:16](#).

Pertanyaan, Apakah tempat kudus itu? dijawab dengan jelas dalam Alkitab. Istilah "tempat kudus," seperti yang digunakan dalam Alkitab, merujuk, pertama, kepada kemah suci yang dibangun oleh Musa, sebagai pola dari hal-hal surgawi; dan, kedua, kepada "kemah suci yang sejati" di surga, yang menjadi tujuan dari tempat kudus di bumi. Pada saat kematian Kristus, kebaktian yang khas berakhir.

"Kemah Suci yang benar" di surga adalah tempat kudus dari perjanjian yang baru. Dan karena nubuat [Daniel 8:14](#) digenapi dalam dispensasi ini, maka tempat kudus yang dirujuknya pastilah tempat kudus perjanjian yang baru. Pada akhir masa 2300 hari, pada tahun 1844, tidak ada tempat kudus di bumi selama berabad-abad. Dengan demikian nubuat, "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan," tidak diragukan lagi menunjuk pada tempat kudus di surga.

Tetapi pertanyaan yang paling penting masih harus dijawab: Apakah yang dimaksud dengan pentahbisan bait suci? Bahwa ada pelayanan semacam itu sehubungan dengan bait suci duniawi dinyatakan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama. Tetapi, apakah ada sesuatu di surga yang perlu disucikan? Dalam [Ibrani 9](#), penyucian bait suci duniawi dan surgawi diajarkan dengan jelas. "Hampir segala sesuatu oleh hukum Taurat disucikan dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Sebab itu segala sesuatu yang ada di langit harus disucikan dengan darah binatang, tetapi apa yang ada di surga harus disucikan dengan persembahan yang lebih baik dari pada itu" ([Ibrani 9:22,23](#)), yaitu dengan darah Kristus yang mahal.

Pembersihan, baik dalam layanan biasa maupun dalam layanan yang sebenarnya, haruslah

[418] dilakukan dengan darah: yang pertama, dengan darah binatang; yang kedua, dengan darah Kristus. Paulus menyatakan, sebagai alasan mengapa penyucian ini harus dilakukan dengan darah, bahwa tanpa penumpahan darah tidak ada *pengampunan*. Pengampunan, atau penghapusan dosa, adalah pekerjaan yang harus diselesaikan. Tetapi bagaimana mungkin ada dosa yang berhubungan dengan tempat kudus, baik di surga maupun di bumi? Hal ini dapat dipelajari dengan mengacu pada pelayanan simbolis; karena para imam yang melayani di bumi, melayani "menurut teladan dan bayangan hal-hal surgawi." [Ibrani 8:5](#).

Pelayanan bait suci duniawi terdiri dari dua bagian; para imam melayani setiap hari di tempat kudus, sementara setahun sekali imam besar melakukan pekerjaan pendamaian khusus di ruang maha kudus, untuk menyucikan bait suci. Hari demi hari, orang berdosa yang bertobat membawa persembahannya ke pintu kemah suci dan, dengan meletakkan tangannya di atas kepala korban, mengakui dosa-dosanya, dengan demikian secara simbolis memindahkan dosa-dosanya dari dirinya sendiri kepada

korban yang tidak berdosa. Hewan itu kemudian disembelih. "Tanpa penumpahan darah," kata sang rasul, tidak ada pengampunan dosa. "Kehidupan daging ada di dalam darah." [Imamat 17:11](#). Hukum Allah yang telah dilanggar menuntut

kehidupan si pelanggar. Darah, yang melambangkan nyawa orang berdosa yang hilang, yang kesalahannya ditanggung oleh korban, dibawa oleh imam ke tempat kudus dan dipercikkan di depan tabir, yang di belakangnya terdapat tabut yang berisi hukum yang telah dilanggar oleh orang berdosa. Dengan upacara ini, dosa itu, melalui darah, dipindahkan dalam bentuk figur ke tempat kudus. Dalam beberapa kasus, darah tidak dibawa ke tempat kudus, tetapi dagingnya harus dimakan oleh imam, seperti yang diperintahkan oleh Musa kepada anak-anak Harun, dengan berkata: "Allah telah memberikannya kepadamu untuk menanggung keimamatan jemaat." Imamat 10:17. Kedua upacara tersebut sama-sama melambangkan pemindahan dosa dari orang yang bertobat ke tempat kudus. Begitulah pekerjaan yang berlangsung, hari demi hari, sepanjang tahun.

Dengan demikian, dosa-dosa Israel dipindahkan ke tempat kudus, dan sebuah pekerjaan khusus menjadi perlu untuk menghapusnya.

Allah memerintahkan agar seorang pendamaian harus dilakukan untuk setiap ruang kudus. "Dia harus mengadakan pendamaian bagi tempat kudus, karena kenajisan "Dan demikianlah harus dilakukannya terhadap kemah pertemuan, yang masih ada di tengah-tengah mereka di tengah-tengah kenajisan mereka." Pendamaian juga harus dilakukan untuk mezbah, untuk "menyucikannya dan menguduskannya dari kenajisan bani Israel." Imamat 16:16, 19.

Setahun sekali, pada Hari Raya Pendamaian, imam memasuki tempat yang maha kudus untuk menyucikan bait suci. Pekerjaan yang dilakukan di sana melengkapi pelayanan tahunan. Pada Hari Pendamaian, dua ekor anak kambing dibawa ke pintu Kemah Suci, dan dibuanglah undi ke atasnya, "satu undi untuk Tuhan, dan undi yang lain untuk kambing jantan." Ayat 8 Kambing yang keluar sebagai undian bagi TUHAN harus disembelih sebagai korban penghapus dosa bagi bangsa itu. Dan imam harus membawa darahnya ke dalam tabir dan memercikkannya ke atas mezbah pengampunan dosa dan di depan mezbah pengampunan dosa. Darahnya juga harus dipercikkan ke atas mezbah ukupan yang ada di depan tabir.

"Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup itu dan mengakuinya atas segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu, dan

haruslah ia melepaskannya dengan perantaraan seorang yang layak ke padang gurun, dan kambing itu akan memikul segala kesalahan mereka ke suatu negeri yang tidak didiami orang."

[Ayat 21, 22](#). Kambing hitam

tidak boleh masuk lagi ke perkemahan Israel, dan orang yang membawanya pergi diharuskan untuk membasuh dirinya dan pakaiannya dengan air sebelum kembali ke perkemahan.

Seluruh upacara ini dirancang untuk membuat orang Israel terkesan dengan kekudusan Allah dan kebencian-Nya terhadap dosa; dan, lebih jauh lagi, untuk menunjukkan kepada mereka bahwa mereka tidak dapat bersentuhan dengan dosa tanpa menjadi tercemar. Setiap orang diharuskan untuk menyiksa jiwanya sementara pekerjaan penebusan ini berlangsung. Semua urusan harus dikesampingkan,

[420] dan seluruh jemaat Israel harus menghabiskan hari itu dengan khidmat di hadapan Tuhan, dengan doa, puasa, dan pencarian hati yang mendalam.

Kebenaran-kebenaran penting mengenai penebusan diajarkan melalui kebaktian biasa. Seorang pengganti diterima untuk menggantikan orang berdosa; tetapi dosa tidak dibatalkan oleh darah korban. Dengan demikian, sebuah sarana telah disediakan untuk memindahkannya ke tempat kudus. Dengan persembahan darah, orang berdosa mengakui otoritas hukum, mengakui kesalahannya dalam pelanggaran, dan menyatakan kerinduannya akan pengampunan melalui iman kepada Penebus yang akan datang; tetapi dia belum sepenuhnya dibebaskan dari penghukuman hukum. Pada Hari Pendamaian, imam besar, setelah menerima persembahan dari jemaat, masuk ke ruang mahakudus dengan membawa darah persembahan itu, dan memercikkannya ke atas kursi pengampunan, tepat di atas hukum Taurat, untuk memenuhi tuntutan hukum Taurat. Kemudian, dalam karakter-Nya sebagai pengantara, Ia menanggung dosa-dosa itu ke atas diri-Nya sendiri dan memikulnya dari tempat kudus. Dengan meletakkan tangannya di atas kepala kambing hitam, dia mengakui semua dosa-dosa itu di atasnya, dan dengan demikian secara figur memindahkannya dari dirinya sendiri ke kambing. Kambing itu kemudian membawa mereka pergi, dan mereka dianggap telah dipisahkan selamanya dari umat.

Demikianlah pelayanan yang dilakukan "menurut teladan dan bayangan perkara-perkara sorgawi." Dan apa yang telah dilakukan sebagai contoh dalam pelayanan bait suci duniawi, dilakukan dalam kenyataan dalam pelayanan bait suci sorgawi. Setelah kenaikan-Nya, Juruselamat kita memulai pekerjaan-Nya sebagai imam besar kita. Paulus berkata: "Kristus tidak masuk ke dalam tempat kudus

buatan tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam surga sendiri, yang sekarang berada di hadirat Allah untuk kita." [Ibrani 9:24](#).

Pelayanan imam sepanjang tahun di apartemen pertama tempat kudus, "di dalam tabir" yang membentuk pintu

dan memisahkan tempat kudus dari pelataran luar, melambangkan pekerjaan pelayanan yang dimasuki Kristus pada saat kenaikan-Nya. Ini

adalah pekerjaan imam dalam pelayanan harian untuk dipersembahkan di hadapan [421]

Allah darah korban penghapus dosa, juga kemenyan yang naik bersama doa-doa Israel. Demikian pula Kristus memohonkan darah-Nya di hadapan Bapa atas nama orang-orang berdosa, dan mempersembahkan di hadapan-Nya juga, dengan keharuman yang berharga dari kebenaran-Nya sendiri, doa-doa orang percaya yang bertobat. Demikianlah pekerjaan pelayanan di bilik pertama bait suci di surga.

Di sinilah iman para murid Kristus mengikuti Dia ketika Dia menghilang dari pandangan mereka. Di sinilah pengharapan mereka berpusat, "pengharapan yang kita miliki," kata Paulus, "sebagai sauh jiwa, yang teguh dan teguh, dan yang masuk ke dalamnya di balik tabir, ke tempat yang telah dimasuki oleh pendahulu kita, yaitu Yesus, yang telah diangkat menjadi Imam Besar untuk selamanya." "Bukan dengan darah kambing atau anak lembu, tetapi dengan darah-Nya sendiri Ia telah masuk sekali untuk selamanya ke dalam tempat yang kudus, sesudah Ia mengadakan penebusan yang kekal bagi kita." [Ibrani 6:19, 20; 9:12](#).

Selama delapan belas abad, pekerjaan pelayanan ini terus berlanjut di ruang mahakudus yang pertama. Darah Kristus, yang dicurahkan atas nama orang-orang percaya yang bertobat, menjamin pengampunan dan penerimaan mereka di hadapan Bapa, namun dosa-dosa mereka masih tetap ada di dalam kitab-kitab catatan. Sebagaimana dalam kebaktian pada umumnya, ada sebuah karya pendamaian pada penutupan tahun, demikian pula sebelum karya Kristus untuk penebusan manusia diselesaikan, ada sebuah karya pendamaian untuk penghapusan dosa dari tempat kudus. Ini adalah pelayanan yang dimulai ketika masa 2300 hari berakhir. Pada saat itu, seperti yang dinubuatkan oleh nabi Daniel, Imam Besar kita masuk ke dalam ruang maha kudus, untuk melaksanakan bagian terakhir dari pekerjaan-Nya yang kudus - untuk menyucikan bait suci.

Sebagaimana pada zaman dahulu dosa-dosa umat dengan iman ditempatkan pada korban penghapus dosa dan melalui darahnya dipindahkan, secara kiasan, ke tempat kudus duniawi, demikian pula dalam perjanjian yang baru, dosa-dosa orang yang bertobat dengan

iman ditempatkan pada Kristus dan dipindahkan, secara fakta, ke tempat kudus surgawi. Dan sebagaimana pembersihan khas duniawi dicapai dengan penghapusan dosa-dosa yang telah mencemari, demikian pula

Pembersihan surgawi akan dicapai dengan penghapusan, atau [422] penghapusan, dari dosa-dosa yang tercatat di sana. Tapi sebelum ini dapat dicapai, harus ada pemeriksaan dari buku-buku catatan untuk menentukan siapa, melalui pertobatan dari dosa dan iman dalam

Kristus, berhak atas manfaat penebusan-Nya. Oleh karena itu, penyucian bait suci melibatkan suatu pekerjaan penyelidikan - suatu pekerjaan penghakiman. Pekerjaan ini harus dilakukan sebelum kedatangan Kristus untuk menebus umat-Nya; karena ketika Dia datang, upah-Nya ada pada-Nya untuk diberikan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya. [Wahyu 22:12](#). Jadi, mereka yang mengikuti terang firman nubuat melihat bahwa, alih-alih datang ke bumi pada akhir masa 2300 hari pada tahun 1844, Kristus kemudian memasuki tempat yang maha kudus di bait suci surgawi untuk melakukan pekerjaan penutupan pendamaian yang mempersiapkan Kedatangannya.

Terlihat juga, bahwa sementara korban penghapus dosa menunjuk kepada Kristus sebagai korban, dan imam besar mewakili Kristus sebagai pengantara, kambing hitam melambangkan Iblis, sang pencipta dosa, yang kepadanya dosa-dosa orang yang sungguh-sungguh bertobat akan ditimpakan. Ketika imam besar, melalui darah korban penghapus dosa, menghapus dosa-dosa dari tempat kudus, ia meletakkannya ke atas kambing hitam. Ketika Kristus, dengan darah-Nya sendiri, menghapus dosa-dosa umat-Nya dari tempat kudus surgawi pada akhir pelayanan-Nya, Dia akan meletakkannya ke atas Iblis, yang dalam pelaksanaan penghakiman harus menanggung hukuman terakhir. Kambing hitam itu dibuang ke negeri yang tidak berpenghuni, tidak akan pernah kembali lagi ke tengah-tengah jemaat Israel. Demikian juga Setan akan selamanya dibuang dari hadirat Tuhan dan umat-Nya, dan dia akan dihapuskan dari eksistensi dalam penghancuran akhir dosa dan orang-orang berdosa.

Pokok bahasan tentang tempat kudus adalah kunci yang membuka misteri kekecewaan pada tahun 1844. Hal ini membuka untuk melihat sebuah sistem kebenaran yang lengkap, terhubung dan harmonis, menunjukkan bahwa tangan Tuhan telah mengarahkan gerakan kedatangan yang besar dan menyingkapkan tugas saat ini saat hal itu menyingkapkan posisi dan pekerjaan umat-Nya. Sebagaimana murid-murid Yesus setelah malam yang mengerikan yang penuh dengan kesedihan dan kekecewaan "bersukacita ketika mereka melihat Tuhan," demikian pula mereka yang sekarang bersukacita karena telah menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali dengan iman. Mereka telah mengharapkan Dia muncul dalam kemuliaan untuk memberikan pahala kepada hamba-hamba-Nya. Ketika harapan mereka dikecewakan, mereka telah kehilangan pandangan terhadap Yesus, dan bersama Maria di kubur, mereka menangis: "Mereka telah mengambil Tuhanku, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya." Sekarang di ruang maha kudus mereka kembali melihat Dia, Imam Besar mereka yang penuh belas kasihan, yang akan segera menampakkan diri sebagai raja dan pembebas mereka. Cahaya dari tempat kudus menerangi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Mereka tahu bahwa Allah telah memimpin mereka dengan pemeliharaan-Nya yang tidak pernah berubah. Meskipun, seperti para murid yang pertama, mereka sendiri telah gagal memahami pesan yang mereka bawa, namun pesan itu benar dalam segala hal. Dalam memberitakannya, mereka telah menggenapi maksud Allah, dan pekerjaan mereka tidak sia-sia di dalam Tuhan. Diperanakkan "kembali kepada pengharapan yang hidup," mereka bersukacita "dengan sukacita yang tak terkatakan dan penuh kemuliaan."

Baik nubuat [Daniel 8:14](#), "Sampai dua ribu tiga [424] ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan," maupun nubuat yang pertama Pesan malaikat, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba," menunjuk kepada pelayanan Kristus di tempat yang maha kudus, kepada penghakiman yang

bersifat menyelidik, dan bukan kepada kedatangan Kristus untuk penebusan umat-Nya dan pembinasaan orang-orang jahat. Kesalahannya bukan pada perhitungan masa nubuatan, tetapi pada *peristiwa yang* akan terjadi pada akhir masa 2.300 hari. Melalui kesalahan ini, orang-orang percaya telah mengalami kekecewaan, namun semua yang dinubuatkan dalam nubuatan, dan semua yang mereka harapkan dari Kitab Suci, telah digenapi. Pada saat yang tepat ketika

mereka meratapi kegagalan harapan mereka, peristiwa yang telah terjadi yang telah dinubuatkan oleh pekabaran itu, dan yang harus digenapi sebelum Tuhan dapat menampakkan diri untuk memberikan pahala kepada hamba-hamba-Nya.

Kristus telah datang, bukan ke bumi, seperti yang mereka harapkan, tetapi, seperti yang dinubuatkan dalam nubuatan, ke tempat yang paling kudus di bait suci Allah di surga. Ia digambarkan oleh nabi Daniel sebagai yang datang pada waktu itu kepada Yang Lanjut Usianya: "Dalam penglihatan-penglihatan di waktu malam aku melihat: sesungguhnya, seorang yang serupa dengan Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit, lalu datang"-bukan ke bumi, tetapi-"menghadap Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawa Dia mendekat ke hadapan-Nya." [Daniel 7:13](#).

Kedatangan ini juga dinubuatkan oleh nabi Maleakhi: "TUHAN, yang kamu cari-cari itu, akan datang dengan tiba-tiba ke bait-Nya, yaitu Mesi- rus perjanjian yang kamu senangi, sesungguhnya, Ia akan datang, demikianlah firman Tuhan semesta alam." [Maleakhi 3:1](#). Kedatangan Tuhan ke bait-Nya tiba-tiba, tidak terduga, bagi umat-Nya. Mereka tidak mencari Dia di *sana*. Mereka mengharapkan Dia datang ke bumi, "dalam api yang bernyala-nyala untuk membalaskan dendam kepada mereka yang tidak mengenal Allah dan yang tidak taat kepada Injil." [2 Tesalonika 1:8](#).

Tetapi orang-orang itu belum siap untuk bertemu dengan Tuhan mereka.
Ada

[425] masih ada pekerjaan persiapan yang harus diselesaikan bagi mereka. Terang akan diberikan, mengarahkan pikiran mereka kepada bait suci Allah di surga; dan sebagaimana mereka harus dengan iman mengikuti Imam Besar mereka dalam pelayanan-Nya di sana, tugas-tugas baru akan dinyatakan. Sebuah pesan peringatan dan instruksi lain akan diberikan kepada gereja.

Kata nabi: "Siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya, dan siapakah yang dapat berdiri pada waktu Ia datang, karena Ia seperti api pemurni dan seperti sabun pemurni, dan Ia akan duduk seperti pemurni dan pemurni perak, dan Ia akan menyucikan bani Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan persembahan yang benar kepada TUHAN." [Maleakhi 3:2, 3](#). Mereka yang hidup di bumi ketika syafaat Kristus berhenti di tempat kudus di atas akan berdiri di hadapan Allah yang kudus

tanpa pengantara. Jubah mereka haruslah tak bernoda, karakter mereka haruslah disucikan dari dosa oleh darah pemercikan. Melalui kasih karunia Allah dan usaha keras mereka sendiri, mereka harus menjadi pemenang dalam peperangan melawan kejahatan. Sementara penghakiman investigasi berlangsung di surga, sementara dosa-dosa orang percaya yang bertobat sedang disingkirkan dari tempat kudus, akan ada pekerjaan pemurnian yang khusus, untuk menyingkirkan dosa, di antara

Umat Allah di bumi. Pekerjaan ini lebih jelas disajikan dalam pesan-pesan [Wahyu 14](#).

Ketika pekerjaan ini telah selesai, para pengikut Kristus akan siap untuk menyambut kedatangan-Nya. "Maka persembahkan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan di hadapan TUHAN, seperti pada zaman dahulu kala dan seperti pada tahun-tahun yang lalu." [Maleakhi 3:4](#). Kemudian gereja yang akan diterima oleh Tuhan kita pada kedatangan-Nya akan menjadi "gereja yang mulia, yang tidak bercela atau berkerut atau yang serupa itu." [Efesus 5:27](#). Kemudian ia akan tampak "terang benderang seperti fajar, cerah seperti bulan, cerah seperti matahari, dan dahsyat seperti tentara yang membawa panji-panji." *Kidung Agung* [6:10](#).

Selain kedatangan Tuhan ke bait-Nya, Maleakhi juga menubuatkan kedatangan-Nya yang kedua kali, yaitu kedatangan-Nya untuk melaksanakan penghakiman, dengan kata-kata ini: "Aku akan datang kepadamu untuk menghakimi,

[426]

dan Aku akan menjadi saksi yang cepat terhadap tukang-tukang sihir, dan terhadap orang-orang berzinah, dan terhadap para pendusta, dan terhadap orang-orang yang menindas." [427]

orang upahan dalam upahnya, janda dan anak yatim, dan yang menyisihkan orang asing dari haknya, dan yang tidak takut kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Maleakhi 3:5](#). Yudas merujuk pada adegan yang sama ketika ia berkata, "Lihatlah, Tuhan datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya untuk menghakimi semua orang dan untuk meyakinkan semua orang yang fasik di antara mereka tentang segala perbuatan mereka yang fasik." [Yudas 14, 15](#). Kedatangan ini, dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, adalah peristiwa yang berbeda dan terpisah.

Kedatangan Kristus sebagai imam besar kita ke tempat yang maha kudus, untuk menyucikan tempat kudus, yang dijelaskan dalam [Daniel 8:14](#); kedatangan Anak Manusia kepada Yang Lanjut Usianya, seperti yang dijelaskan dalam [Daniel 7:13](#); dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, adalah gambaran dari peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan dengan kedatangan mempelai laki-laki dalam pernikahan, yang dijelaskan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam [Matius 25](#).

Pada musim panas dan musim gugur tahun 1844, pemberitaan, "Lihatlah, Mempelai Laki-laki datang,"

disampaikan. Dua kelas yang diwakili oleh gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh kemudian dikembangkan-satu kelas yang memandang dengan sukacita pada penampakan Tuhan, dan yang telah dengan tekun mempersiapkan diri untuk bertemu dengan-Nya; satu kelas lagi yang, dipengaruhi oleh rasa takut dan bertindak berdasarkan dorongan hati, telah dipuaskan dengan sebuah teori tentang kebenaran, tetapi tidak memiliki kasih karunia Allah. Di dalam perumpamaan,

Ketika mempelai laki-laki datang, "mereka yang telah siap, masuklah bersama-sama dengan dia ke tempat perkawinan." Kedatangan mempelai laki-laki, di sini dijelaskan, terjadi sebelum pernikahan. Pernikahan melambangkan penerimaan oleh Kristus atas kerajaan-Nya. Kota Suci, Yerusalem Baru, yang merupakan ibu kota dan perwakilan dari kerajaan itu, disebut sebagai "mempelai perempuan, istri Anak Domba." Kata malaikat itu kepada Yohanes: "Marilah ke mari, aku akan menunjukkan kepadamu mempelai perempuan, istri Anak Domba itu." "Ia membawa aku di dalam roh," kata nabi itu, "dan menunjukkan kepadaku kota yang besar itu, yaitu Yerusalem yang kudus, yang turun dari sorga dari Allah."

Wahyu

[427] [21:9, 10](#). Maka, jelaslah bahwa mempelai wanita melambangkan Kota Suci, dan gadis-gadis yang keluar untuk menemui mempelai pria adalah simbol dari gereja. Di dalam kitab Wahyu, umat Allah dikatakan sebagai para tamu di dalam perjamuan kawin. [Wahyu 19:9](#). Jika *tamu*, mereka tidak dapat diwakili juga sebagai mempelai *wanita*. Kristus, seperti yang dinyatakan oleh nabi Daniel, akan menerima dari Yang Lanjut Usianya di surga, "kekuasaan dan kemuliaan dan suatu kerajaan." Ia akan menerima Yerusalem Baru, ibu kota kerajaan-Nya, "yang dipersiapkan sebagai pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya." [Daniel 7:14](#); [Wahyu 21:2](#). Setelah menerima kerajaan itu, Dia akan datang dalam kemuliaan-Nya, sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan, untuk menebus umat-Nya, yang akan "duduk bersama-sama dengan Abraham, Ishak dan Yakub" di meja makan di dalam kerajaan-Nya ([Matius 8:11](#); [Lukas 22:30](#)), untuk mengambil bagian dalam perjamuan kawin Anak Domba.

Proklamasi, "Lihatlah, Mempelai Pria datang," pada musim panas 1844, membuat ribuan orang menantikan kedatangan Tuhan dengan segera. Pada waktu yang telah ditentukan, Mempelai Pria datang, bukan ke bumi, seperti yang diharapkan orang-orang, tetapi kepada Yang Lanjut Usianya di surga, untuk pernikahan, resepsi kerajaan-Nya. "Mereka yang telah siap sedia, masuklah bersama-sama dengan Dia ke perjamuan kawin itu, lalu pintu ditutup." Mereka tidak akan hadir secara langsung pada saat pernikahan itu, karena pernikahan itu akan berlangsung di surga, sementara mereka masih berada di bumi. Para pengikut Kristus harus "menantikan Tuhan mereka, apabila Ia datang

kembali dari perjamuan kawin." [Lukas 12:36](#). Tetapi mereka harus memahami pekerjaan-Nya, dan mengikuti-Nya dengan iman ketika Ia masuk ke hadapan Allah. Dalam pengertian inilah mereka dikatakan masuk ke dalam pernikahan.

Dalam perumpamaan itu, mereka yang membawa minyak dalam buli-buli dan pelita itulah yang masuk ke dalam perjamuan kawin. Mereka yang memiliki pengetahuan akan kebenaran dari Kitab Suci, juga memiliki Roh dan kasih karunia

Allah, dan yang, pada malam percobaan yang pahit, telah dengan sabar menanti, menyelidiki Alkitab untuk mendapatkan terang yang lebih jelas-mereka melihat kebenaran tentang tempat kudus di surga dan perubahan Juruselamat dalam pelayanan, dan dengan iman mereka mengikuti-Nya di dalam pekerjaan-Nya di tempat kudus di atas.

Dan semua orang yang melalui kesaksian Kitab Suci menerima kebenaran yang sama, mengikuti Kristus dengan iman ketika Ia masuk ke hadapan Allah untuk

mela

kukan pekerjaan terakhir sebagai pengantara, dan pada akhirnya menerima kerajaan-Nya-semua ini dilambangkan sebagai masuk ke dalam pernikahan.

Dalam perumpamaan [Matius 22](#), gambaran yang sama tentang pernikahan diperkenalkan, dan penghakiman investigasi dengan jelas digambarkan terjadi sebelum pernikahan. Sebelum pernikahan, raja datang untuk melihat para tamu, untuk melihat apakah mereka semua mengenakan pakaian pengantin, jubah yang tak bernoda, jubah yang telah dibasuh dan menjadi putih oleh darah Anak Domba. [Matius 22:11](#); [Wahyu 7:14](#). Barangsiapa yang tidak mengenakan jubah kawin akan diusir, tetapi semua orang yang pada saat pemeriksaan terlihat mengenakan jubah kawin akan diterima oleh Allah dan diperhitungkan layak untuk mendapat bagian dalam kerajaan-Nya dan duduk di atas takhta-Nya. Pekerjaan pemeriksaan karakter ini, untuk menentukan siapa yang dipersiapkan bagi kerajaan Allah, adalah pekerjaan penghakiman investigasi, pekerjaan penutup di tempat kudus di atas.

Apabila pekerjaan penyelidikan telah selesai, apabila kasus-kasus mereka yang di segala zaman telah mengaku sebagai pengikut Kristus telah diperiksa dan diputuskan, maka, dan tidak sampai saat itu, masa percobaan akan berakhir, dan pintu kemurahan akan ditutup. Demikianlah dalam satu kalimat singkat, "Mereka yang telah siap itu masuk bersama-sama dengan Dia ke dalam perkawinan itu, lalu pintu pun ditutup," kita dibawa turun melalui pelayanan terakhir Juruselamat, ke masa ketika pekerjaan besar bagi keselamatan manusia akan diselesaikan.

Dalam pelayanan bait suci duniawi, yang, seperti yang telah kita lihat, merupakan gambaran dari pelayanan di surga, ketika imam besar pada Hari Pendamaian memasuki ruang mahakudus, pelayanan di bilik yang pertama berhenti. Allah memerintahkan:

"Tidak seorangpun boleh berada di dalam Kemah Pertemuan, apabila ia masuk untuk mengadakan pendamaian di tempat kudus, sampai ia keluar." [Imamat 16:17](#). Jadi ketika Kristus masuk ke dalam bilik maha kudus untuk melaksanakan pekerjaan pendamaian, Ia menghentikan pelayanan-Nya di bilik yang pertama. Tetapi ketika pelayanan di bilik yang pertama berakhir, pelayanan di apartemen kedua dimulai. Ketika di dalam [429]

Dalam pelayanan yang khas, imam besar meninggalkan tempat kudus pada Hari Pendamaian, ia masuk ke hadapan Allah untuk mempersembahkan darah korban penghapus dosa atas nama seluruh umat Israel yang sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosa mereka. Jadi Kristus hanya menyelesaikan satu bagian dari pekerjaan-Nya sebagai pengantara kita, untuk masuk ke bagian pekerjaan yang lain, dan Dia masih memohonkan darah-Nya di hadapan Bapa atas nama orang-orang berdosa.

Hal ini tidak dipahami oleh umat Advent pada tahun 1844. Setelah lewatnya waktu ketika Juruselamat dinantikan, mereka masih percaya bahwa kedatangan-Nya sudah dekat; mereka berpendapat bahwa mereka telah mencapai krisis yang penting dan bahwa pekerjaan Kristus sebagai pengantara manusia di hadapan Allah telah berhenti. Tampaknya bagi mereka Alkitab mengajarkan bahwa masa percobaan manusia akan berakhir dalam waktu singkat sebelum kedatangan Tuhan yang sebenarnya di awan-awan di langit. Hal ini terlihat jelas dari ayat-ayat Alkitab yang menunjuk pada suatu masa ketika manusia akan mencari, mengetuk, dan berseru pada pintu kemurahan, tetapi pintu itu tidak akan dibuka. Dan menjadi pertanyaan bagi mereka apakah tanggal yang mereka nantikan untuk kedatangan Kristus bukankah lebih tepatnya menandai awal dari periode ini yang akan segera mendahului kedatangan-Nya. Setelah memberikan peringatan tentang penghakiman yang sudah dekat, mereka merasa bahwa pekerjaan mereka bagi dunia sudah selesai, dan mereka kehilangan beban jiwa mereka untuk keselamatan orang-orang berdosa, sementara cemoohan yang berani dan penuh hujatan dari orang-orang fasik tampak bagi mereka sebagai bukti lain bahwa Roh Allah sudah ditarik dari para penolak belas kasihan-Nya. Semua ini meneguhkan mereka dalam keyakinan bahwa masa percobaan telah berakhir, atau, seperti yang mereka ungkapkan kemudian, "pintu belas kasihan telah ditutup."

Namun, cahaya yang lebih terang datang dengan penyelidikan terhadap pertanyaan tentang tempat kudus. Mereka sekarang melihat bahwa mereka benar dalam meyakini bahwa akhir dari 2300 hari pada tahun 1844 menandai sebuah krisis yang penting. Namun, memang benar bahwa pintu pengharapan dan belas kasihan yang telah digunakan manusia selama delapan belas ratus tahun untuk mendapatkan jalan masuk kepada Allah, telah ditutup,

[430] pintu yang lain telah terbuka, dan pengampunan dosa ditawarkan kepada manusia melalui perantaraan Kristus di tempat yang maha kudus. Satu bagian dari pelayanan-Nya telah ditutup, hanya untuk memberikan tempat bagi bagian yang lain. Masih ada "pintu yang terbuka" menuju tempat kudus surgawi, di mana Kristus melayani atas nama orang berdosa.

Sekarang terlihat penerapan dari kata-kata Kristus dalam kitab Wahyu, yang ditujukan kepada gereja pada saat ini: "Inilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud,

Dia yang membuka, tetapi tidak ada yang menutup, dan yang menutup, tetapi tidak ada yang membukakan, Aku tahu segala pekerjaanmu; lihatlah, Aku telah membuka pintu di hadapan-Mu dan tidak ada seorangpun yang dapat menutupnya." [Wahyu 3:7, 8](#).

Mereka yang dengan iman mengikut Yesus dalam karya agung penebusanlah yang menerima manfaat dari pengantaraan-Nya atas nama mereka, sementara mereka yang menolak terang yang membawa karya pelayanan ini tidak mendapat manfaat darinya. Orang-orang Yahudi yang menolak terang yang diberikan pada kedatangan Kristus yang pertama, dan menolak untuk percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat dunia, tidak dapat menerima pengampunan melalui Dia. Ketika Yesus pada saat kenaikan-Nya masuk dengan darah-Nya sendiri ke dalam tempat kudus surgawi untuk mencurahkan berkat-berkat pengantaraan-Nya kepada para murid-Nya, orang-orang Yahudi ditinggalkan di dalam kegelapan total untuk meneruskan pengorbanan dan persembahan mereka yang sia-sia. Pelayanan tipe dan bayangan telah berhenti. Pintu yang sebelumnya digunakan manusia untuk mendapatkan akses kepada Allah tidak lagi terbuka. Orang-orang Yahudi telah menolak untuk mencari Dia dengan satu-satunya cara di mana Dia dapat ditemukan, yaitu melalui pelayanan di tempat kudus di surga. Oleh karena itu, mereka tidak menemukan persekutuan dengan Allah. Bagi mereka pintu telah tertutup. Mereka tidak memiliki pengetahuan tentang Kristus sebagai korban yang benar dan satu-satunya pengantara di hadapan Allah; oleh karena itu mereka tidak dapat menerima manfaat dari pengantaraan-Nya.

Kondisi orang-orang Yahudi yang tidak percaya menggambarkan kondisi orang-orang yang ceroboh dan tidak percaya di antara orang-orang yang mengaku Kristen, yang dengan sengaja mengabaikan pekerjaan Imam Besar kita yang penuh belas kasihan. Di dalam

Dalam kebaktian yang khas, ketika imam besar memasuki ruang maha kudus, [431] semua orang Israel diharuskan untuk berkumpul di sekitar tempat kudus dan di

merendahkan jiwa mereka di hadapan Allah, agar mereka dapat menerima pengampunan dosa-dosa mereka dan tidak terputus dari sidang jemaat. Betapa jauh lebih penting pada Hari Pendamaian yang antiklimaks ini bahwa kita memahami pekerjaan Imam Besar

kita dan mengetahui tugas-tugas apa yang dituntut dari kita.

Manusia tidak dapat dengan bebas menolak peringatan yang Allah kirimkan kepada mereka. Sebuah pesan dikirim dari surga ke dunia pada zaman Nuh, dan keselamatan mereka bergantung pada cara mereka memperlakukan pesan itu. Karena mereka menolak peringatan tersebut, Roh Allah ditarik dari umat manusia yang berdosa, dan mereka binasa dalam air bah. Pada zaman Abraham, belas kasihan tidak lagi memohon kepada penduduk Sodom yang berdosa, dan semua orang kecuali Lot dengan istri dan kedua putrinya dibinasakan oleh api yang diturunkan dari

surga. Demikian juga pada zaman Kristus. Anak Allah menyatakan kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya pada generasi itu: "Rumahmu akan ditinggalkan bagimu sebagai tempat yang sunyi." [Matius 23:38](#). Melihat ke hari-hari terakhir, Kuasa Tak Terbatas yang sama menyatakan, tentang mereka yang "tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan": "Itulah sebabnya Allah akan mendatangkan penyesatan yang kuat kepada mereka, supaya mereka percaya akan dusta, supaya mereka semua, yang tidak percaya akan kebenaran, dihukum, karena mereka bersukacita dalam kefasikan." [2 Tesalonika 2:10-12](#). Ketika mereka menolak ajaran firman-Nya, Allah menarik Roh-Nya dan membiarkan mereka melakukan tipu daya yang mereka sukai.

Tetapi Kristus masih bersyafaat atas nama manusia, dan terang akan diberikan kepada mereka yang mencarinya. Meskipun hal ini pada awalnya tidak dipahami oleh orang-orang Advent, hal ini kemudian menjadi jelas ketika Kitab Suci yang mendefinisikan posisi mereka yang sebenarnya mulai terbuka di hadapan mereka.

Berlalu waktu pada tahun 1844 diikuti oleh periode percobaan besar bagi mereka yang masih memegang iman advent. Satu-satunya kelegaan bagi mereka,

[432] sejauh memastikan posisi mereka yang sebenarnya, adalah cahaya yang mengarahkan pikiran mereka ke tempat kudus di atas. Beberapa orang meninggalkan iman mereka pada perhitungan mereka sebelumnya tentang periode kenabian dan menganggap bahwa pengaruh kuat Roh Kudus yang telah menyertai gerakan kedatangan itu berasal dari agen-agen manusia atau setan. Golongan yang lain dengan teguh berpendapat bahwa Tuhan telah memimpin mereka dalam pengalaman masa lalu mereka; dan sementara mereka menunggu dan memperhatikan serta berdoa untuk mengetahui kehendak Allah, mereka melihat bahwa Imam Besar mereka yang agung telah memasuki suatu pekerjaan pelayanan yang lain, dan, dengan mengikuti Dia dengan iman, mereka dituntun untuk melihat pekerjaan penutupan gereja. Mereka memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang pekabaran malaikat yang pertama dan kedua, dan dipersiapkan untuk menerima dan memberikan kepada dunia peringatan yang sungguh-sungguh dari malaikat yang ketiga dari [Wahyu 14](#).

Bait Allah telah terbuka di surga dan di dalam bait-Nya itu tampaklah tabut perjanjian-Nya." [Wahyu 11:19](#). Tabut perjanjian Allah ada di dalam ruang maha kudus, bilik kedua dari bait suci. Dalam pelayanan kemah suci duniawi, yang melayani "sebagai contoh dan bayangan hal-hal surgawi," bilik ini dibuka hanya pada Hari Raya Pendamaian untuk pembersihan tempat kudus. Oleh karena itu, pengumuman bahwa bait suci Allah telah dibuka di surga dan tabut perjanjian-Nya telah terlihat, menunjuk pada pembukaan tempat maha kudus di tempat kudus surgawi pada tahun 1844 ketika Kristus masuk ke sana untuk melakukan pekerjaan penutupan pendamaian. Mereka yang dengan iman mengikuti Imam Besar mereka yang agung ketika Dia memasuki pelayanan-Nya di tempat yang maha kudus, melihat tabut perjanjian-Nya. Karena mereka telah mempelajari pokok bahasan tentang tempat kudus, mereka telah memahami perubahan pelayanan Juruselamat, dan mereka melihat bahwa Dia sekarang sedang memimpin di depan tabut Allah, memohonkan darah-Nya bagi orang-orang berdosa.

Tabut di dalam Kemah Suci di bumi berisi dua loh batu, yang di atasnya tertulis ajaran-ajaran hukum Allah. Tabut itu hanyalah sebuah wadah untuk loh hukum, dan kehadiran ajaran-ajaran ilahi ini memberikan nilai dan kesakralannya.

Ketika bait suci Allah dibuka di surga, tabut perjanjian-Nya terlihat.

Di dalam ruang mahakudus, di tempat kudus

[434]

di surga, hukum ilahi diabadikan secara sakral-hukum yang diucapkan oleh Tuhan sendiri di tengah-tengah guntur Sinai dan dituliskan dengan jari-Nya sendiri di atas loh-loh batu.

Hukum Allah di tempat kudus di surga adalah hukum asli yang agung, di mana ajaran-ajaran yang tertulis di atas loh-loh batu dan dicatat oleh Musa di dalam Pentateukh adalah sebuah transkrip yang tidak berubah. Mereka yang sampai pada pemahaman akan poin penting ini dengan demikian dituntun untuk melihat karakter hukum ilahi yang sakral dan tidak berubah. Mereka melihat, yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, kekuatan dari perkataan Juruselamat: "Selama belum lenyap langit dan

bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari

hukum Taurat." [Matius 5:18](#). Hukum Allah, yang merupakan wahyu kehendak-Nya, transkrip dari karakter-Nya, harus bertahan selamanya, "sebagai saksi yang setia di surga." Tidak ada satu perintah pun yang dibatalkan; tidak ada satu iota atau satu titik pun yang diubah. Kata pemazmur: "Untuk selama-lamanya, ya Tuhan, firman-Mu tetap di surga." "Semua perintah-Nya adalah pasti. Semuanya tetap teguh untuk selama-lamanya." Mazmur [119:89](#); [111:7, 8](#).

Di bagian paling dalam dari Dekalog adalah perintah keempat, seperti yang pertama kali dinyatakan: "Ingatlah akan hari Sabat, kuduskanlah hari itu. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu, maka pada hari itu janganlah engkau melakukan sesuatu pekerjaan, engkau, anakmu laki-laki, anakmu perempuan, hambamu laki-laki, hambamu perempuan, budakmu laki-laki, hewanmu, atau orang asing yang ada di pintu gerbangmu: karena dalam enam hari Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh, dan itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya." [Keluaran 20:8-11](#).

Roh Allah sangat mengesankan hati para murid firman-Nya. Keyakinan itu mendorong mereka untuk menyadari bahwa mereka telah dengan bodohnya melanggar aturan ini dengan mengabaikan hari peristirahatan Sang Pencipta. Mereka mulai menyelidiki alasan-alasan mengapa mereka beribadah pada hari pertama dalam satu minggu dan bukan pada hari yang telah dikuduskan Allah. Mereka tidak dapat menemukan

[435] bukti dalam Kitab Suci bahwa hukum keempat telah dihapuskan, atau bahwa hari Sabat telah diubah; berkat yang pertama kali menguduskan hari ketujuh tidak pernah dihapuskan. Mereka telah dengan jujur berusaha mengetahui dan melakukan kehendak Allah; sekarang, ketika mereka melihat diri mereka sendiri melanggar hukum-Nya, dukacita memenuhi hati mereka, dan mereka menyatakan kesetiaan mereka kepada Allah dengan menguduskan hari Sabat.

Banyak dan sungguh-sungguh upaya yang dilakukan untuk menggulingkan iman mereka. Tidak seorang pun yang tidak dapat melihat bahwa jika bait suci duniawi adalah gambaran atau pola dari bait suci surgawi, maka hukum yang disimpan di dalam tabut di bumi adalah transkrip yang persis sama dengan hukum yang ada di dalam tabut di surga, dan bahwa penerimaan terhadap kebenaran

tentang bait suci surgawi melibatkan pengakuan terhadap tuntutan-tuntutan hukum Allah dan kewajiban Sabat dari perintah keempat. Di sinilah rahasia dari perlawanan yang pahit dan gigih terhadap penjelasan Alkitab yang harmonis yang menyatakan pelayanan Kristus di dalam bait suci surgawi. Manusia berusaha untuk menutup pintu yang telah dibukakan oleh Allah, dan membuka pintu yang telah ditutup-Nya. Tetapi "Dia yang membuka, dan

tidak ada yang menutup dan tidak ada yang membuka," demikianlah firman Tuhan: "Lihatlah, Aku telah membuka sebuah pintu di hadapan-Mu dan tidak ada seorang pun yang dapat menutupnya." [Wahyu 3:7, 8](#). Kristus telah membuka pintu, atau pelayanan, tempat maha kudus, cahaya bersinar dari pintu tempat kudus yang terbuka di surga, dan perintah keempat ditunjukkan untuk dimasukkan ke dalam hukum yang diabadikan di sana; apa yang telah Allah tetapkan, tidak seorang pun dapat menggulingkannya.

Mereka yang telah menerima terang tentang pengantaraan Kristus dan kekekalan hukum Allah akan menemukan bahwa inilah kebenaran yang disampaikan dalam [Wahyu 14](#). Pesan-pesan dalam pasal ini merupakan peringatan tiga kali lipat (lihat [Lampiran](#)) yang bertujuan untuk mempersiapkan penduduk bumi bagi kedatangan Tuhan yang kedua kali. Pengumuman, "Saat penghakiman-Nya telah tiba," menunjuk pada pekerjaan penutupan pelayanan Kristus untuk keselamatan manusia. Ini menandakan sebuah kebenaran yang harus diberitakan sampai syafaat Juruselamat [436] berhenti dan Dia akan kembali ke bumi untuk mengambil

manusia kepada diri-Nya. Pekerjaan penghakiman yang dimulai pada tahun 1844 harus terus berlanjut sampai perkara-perkara semua orang diputuskan, baik yang hidup maupun yang mati; oleh karena itu, pekerjaan itu akan berlanjut sampai akhir masa percobaan manusia. Supaya manusia dapat dipersiapkan untuk berdiri dalam penghakiman, pekabaran itu memerintahkan mereka untuk "takut akan Allah, dan memuliakan Dia," "dan menyembah Dia yang telah menjadikan langit, dan bumi, dan laut, dan mata air." Hasil dari penerimaan pesan-pesan ini diberikan dalam firman: "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Agar siap menghadapi penghakiman, manusia harus menaati hukum Allah. Hukum itu akan menjadi standar karakter dalam penghakiman. Rasul Paulus menyatakan: "Semua orang yang telah berbuat dosa di dalam hukum Taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat, ... pada waktu Allah akan menghakimi rahasia-rahasia manusia oleh Yesus Kristus." Dan dia mengatakan bahwa "para pelaku hukum Taurat akan dibenarkan." [Roma 2:12-16](#). Iman sangat penting untuk menaati hukum Allah, karena "tanpa iman tidak mungkin kita berkenan kepada-Nya." Dan "segala sesuatu yang tidak berasal dari iman adalah dosa." [Ibrani 11:6](#); [Roma 14:23](#).

Melalui malaikat pertama, manusia dipanggil untuk "takut akan Allah dan memuliakan Dia" dan menyembah Dia sebagai Pencipta langit dan bumi. Untuk melakukan hal ini, mereka harus menaati hukum-Nya. Kata orang bijak: "Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena itulah seluruh kewajiban manusia." [Pengkhotbah 12:13](#). Tanpa ketaatan pada hukum-hukum-Nya

perintah-perintah yang tidak dilakukan dalam ibadah tidak akan berkenan kepada Allah. "Inilah kasih kepada Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya." "Barangsiapa memalingkan telinganya dari mendengarkan hukum Taurat, maka doanya adalah kekejian." [1 Yohanes 5:3](#); [Amsal 28:9](#).

Kewajiban untuk menyembah Allah didasarkan pada fakta bahwa Dia adalah Sang Pencipta dan bahwa kepada-Nya semua makhluk berutang keberadaan mereka. Dan di mana pun, di dalam Alkitab, pernyataan-Nya untuk dihormati dan disembah, di atas

[437] ilah-ilah orang kafir, dipaparkan, dan di sana disebutkan bukti-bukti kuasa penciptaan-Nya. "Semua allah bangsa-bangsa adalah berhala, tetapi TUHANlah yang menjadikan langit." [Mazmur 96:5](#). "Dengan siapakah kamu hendak menyamakan Aku, atau menyamakan Aku dengan yang lain?" demikianlah firman Yang Mahakudus. Angkatlah matamu ke tempat yang tinggi, dan lihatlah, siapa yang menciptakan semuanya ini." "Beginilah firman TUHAN yang menciptakan langit, Tuhan yang membentuk bumi dan menjadikannya: ... Akulah TUHAN, tidak ada yang lain." [Yesaya 40:25, 26](#); [45:18](#). Kata pemazmur: "Ketahuilah, bahwa TUHAN itu Allah, Dialah yang menjadikan kita, bukan kita sendiri." "Marilah, marilah kita menyembah dan sujud menyembah, marilah kita berlutut di hadapan TUHAN, Pencipta kita." [Mazmur 100:3](#); [95:6](#). Dan makhluk-makhluk kudus yang menyembah Tuhan di surga menyatakan, sebagai alasan mengapa penghormatan mereka adalah karena Dia: "Engkau layak, ya Tuhan, menerima kemuliaan dan hormat dan kuasa, karena Engkaulah yang menciptakan segala sesuatu." [Wahyu 4:11](#).

Dalam [Wahyu 14](#), manusia dipanggil untuk menyembah Sang Pencipta; dan nubuat ini menunjukkan kepada kita sebuah kelas yang, sebagai hasil dari tiga pesan, menaati perintah-perintah Allah. Salah satu dari perintah-perintah ini menunjuk langsung kepada Allah sebagai Sang Pencipta. Sila keempat menyatakan: "Hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu, ... karena enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya." [Keluaran 20:10](#),

11. Mengenai hari Sabat, Tuhan berkata lebih lanjut bahwa hari Sabat adalah

"suatu tanda,
... supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, Allahmu."
[Yehezkiel 20:20](#). Dan alasan yang diberikan adalah: "Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, dan pada hari ketujuh Ia berhenti dan menjadi segar kembali." [Keluaran 31:17](#).

"Pentingnya hari Sabat sebagai peringatan akan penciptaan adalah karena hari Sabat selalu mengingatkan alasan yang benar mengapa penyembahan harus ditujukan kepada Allah - karena Dia adalah Sang Pencipta, dan kita adalah ciptaan-Nya. "Oleh karena itu, hari Sabat berada di dasar penyembahan ilahi, karena

mengajarkan kebenaran agung ini dengan cara yang paling mengesankan, dan tidak ada lembaga lain yang melakukan hal ini. Dasar yang benar dari penyembahan ilahi, bukan pada hari ketujuh saja, tetapi dari semua ibadah, ditemukan dalam perbedaan antara Pencipta dan makhluk-Nya. Hal yang agung ini [438] fakta tidak akan pernah menjadi usang, dan tidak boleh dilupakan."-J. N. Andrews, *Sejarah Hari Sabat*, pasal 27. Untuk menjaga agar kebenaran ini selalu ada di dalam pikiran manusia, Allah menetapkan hari Sabat di Eden; dan selama fakta bahwa Dia adalah Pencipta kita masih menjadi alasan mengapa kita harus menyembah Dia, selama itu pula hari Sabat akan terus ada sebagai tanda dan peringatan. Seandainya hari Sabat dipelihara secara universal, pikiran dan kasih sayang manusia akan diarahkan kepada Sang Pencipta sebagai objek penghormatan dan penyembahan, dan tidak akan pernah ada penyembah berhala, ateis, atau kafir. Memegang hari Sabat adalah tanda kesetiaan kepada Allah yang benar, "Dia yang menjadikan langit, bumi, laut dan mata air." Oleh karena itu, pesan yang memerintahkan manusia untuk menyembah Allah dan menaati perintah-perintah-Nya secara khusus akan memanggil mereka untuk menaati perintah keempat.

Berbeda dengan mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan memiliki iman kepada Yesus, malaikat ketiga menunjuk kepada golongan yang lain, yang terhadap kesalahan-kesalahan mereka diucapkan peringatan yang sungguh-sungguh dan menakutkan: "Dan barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, ia akan minum anggur murka Allah." [Wahyu 14:9, 10](#). Penafsiran yang benar terhadap simbol-simbol yang digunakan diperlukan untuk memahami pesan ini. Apa yang diwakili oleh binatang itu, patungnya, tandanya?

Garis nubuat di mana simbol-simbol ini ditemukan dimulai dengan [Wahyu 12](#), dengan naga yang berusaha menghancurkan Kristus pada saat kelahiran-Nya. Naga itu dikatakan sebagai Iblis ([Wahyu 12:9](#)); dialah yang menggerakkan Herodes untuk membunuh Juruselamat. Namun, agen utama Iblis dalam memerangi Kristus dan umat-Nya selama abad-abad pertama Era Kristen adalah Kekaisaran Romawi, di mana paganisme adalah agama yang berlaku. Jadi, sementara naga, terutama, mewakili Setan, naga itu, dalam arti sekunder, adalah simbol Roma kafir.

Dalam pasal 13 ([ayat 1-10](#)) digambarkan binatang lain, "seperti macan

tutul," yang kepadanya naga itu memberikan "kekuasaannya, dan tempat duduknya, dan otoritas yang besar." Simbol ini, seperti yang diyakini oleh sebagian besar umat Protestan,

melambangkan kepausan, yang menggantikan kekuasaan dan kedudukan serta otoritas yang pernah dipegang oleh kekaisaran Romawi kuno. Tentang binatang yang menyerupai macan tutul itu dinyatakan: "Dan kepadanya diberikan mulut yang mengucapkan perkara-perkara besar dan hujat. Dan ia membuka mulutnya dengan suara nyaring.

menghujat Allah, menghujat nama-Nya, dan kemah-Nya, dan mereka yang diam di surga. Dan kepadanya diberikan kuasa untuk berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka, dan kepadanya diberikan kuasa atas segala suku dan bahasa dan bangsa." Nubuat ini, yang hampir sama dengan gambaran tentang tanduk kecil di [Daniel 7](#), tidak diragukan lagi menunjuk pada kepausan.

"Dan kepadanya diberikan kuasa untuk melanjutkan empat puluh dua bulan lamanya." Dan, kata nabi itu, "Aku melihat salah satu kepalanya terluka sampai mati." Dan lagi: "Barangsiapa yang membawa ke dalam pembuangan, ia akan masuk ke dalam pembuangan, dan barangsiapa yang membunuh dengan pedang, ia akan dibunuh dengan pedang." Empat puluh dua bulan adalah sama dengan "masa dan waktu dan pembagian waktu," tiga setengah tahun, atau 1.260 hari, dari [Daniel 7](#) - - waktu di mana kekuasaan kepausan menindas umat Allah. Periode ini, seperti yang dinyatakan dalam bab-bab sebelumnya, dimulai dengan supremasi kepausan, tahun 538 M, dan berakhir pada tahun 1798. Pada saat itu paus ditawan oleh tentara Prancis, kekuasaan kepausan menerima luka yang mematikan, dan nubuat digenapi, "Barangsiapa yang memimpin ke dalam pembuangan, ia akan masuk ke dalam pembuangan."

Pada titik ini, simbol lain diperkenalkan. Kata sang nabi: "Aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi, dan ia bertanduk dua seperti anak domba." [Ayat 11](#). Baik penampilan binatang ini maupun cara kemunculannya menunjukkan bahwa bangsa yang dilambangkannya tidak seperti bangsa yang digambarkan dalam simbol-simbol sebelumnya.

Kerajaan-kerajaan besar yang pernah menguasai dunia dipresentasikan kepada

[440] nabi Daniel sebagai binatang buas, yang muncul ketika "keempat angin di langit bertiup di atas lautan yang besar." [Daniel 7:2](#). Dalam [Wahyu 17](#), seorang malaikat menjelaskan bahwa air melambangkan "bangsa-bangsa dan kaum-kaum dan umat-umat dan bahasa-

bahasa." [Wahyu 17:15](#). Angin adalah simbol perselisihan. Keempat angin dari langit yang bertiup di atas lautan besar melambangkan adegan-adegan penaklukan dan revolusi yang mengerikan dimana kerajaan-kerajaan mencapai kekuasaan.

Tetapi binatang yang bertanduk seperti anak domba itu terlihat "keluar dari dalam bumi." Alih-alih menggulingkan kekuatan lain untuk membangun dirinya sendiri, bangsa yang diwakili harus muncul di wilayah yang sebelumnya

kosong dan tumbuh secara bertahap dan damai. Maka, tidak mungkin muncul di antara bangsa-bangsa yang penuh sesak dan berjuang di Dunia Lama - lautan yang bergejolak dari "orang-orang, dan orang banyak, dan bangsa-bangsa, dan bahasa-bahasa." Itu harus dicari di Benua Barat.

Bangsa apa di Dunia Baru yang pada tahun 1798 bangkit menjadi berkuasa, memberikan janji kekuatan dan kebesaran, dan menarik perhatian dunia? Penerapan simbol ini tidak perlu dipertanyakan lagi. Satu bangsa, dan hanya satu, yang memenuhi spesifikasi nubuat ini; ini menunjuk dengan jelas kepada Amerika Serikat. Berulang kali pemikiran, hampir kata-kata yang tepat, dari penulis kitab suci ini secara tidak sadar telah digunakan oleh para orator dan sejarawan dalam menggambarkan kebangkitan dan pertumbuhan bangsa ini. Binatang itu terlihat "keluar dari dalam bumi", dan menurut para penterjemah, kata "keluar" di sini diterjemahkan sebagai "muncul" secara harfiah berarti "tumbuh atau bertunas seperti tanaman". Dan, seperti yang telah kita lihat, bangsa itu harus muncul di wilayah yang sebelumnya tidak berpenghuni. Seorang penulis terkemuka, yang menggambarkan kebangkitan Amerika Serikat, berbicara tentang "*misteri kemunculannya dari kekosongan*," dan berkata: "Seperti *benih yang diam*, kami tumbuh menjadi kekaisaran."-G.

A. Townsend, *Dunia Baru Dibandingkan dengan Dunia Lama*, hal. 462. Sebuah jurnal Eropa pada tahun 1850 berbicara tentang Amerika Serikat sebagai kerajaan yang luar biasa, yang "muncul", dan "*di tengah kesunyian bumi* setiap hari menambah kekuatan dan kebanggaannya." - *The Dublin Nation*. Edward

Everett, dalam sebuah orasi tentang para peziarah pendiri bangsa ini, mengatakan: [441] "Apakah mereka mencari tempat yang tenang, tidak menyinggung karena ketidakjelasannya, dan aman dalam keterpencilannya, di mana gereja kecil Leyden dapat menikmati kebebasan hati nurani? Lihatlah *daerah-daerah yang perkasa di mana*, dalam *penaklukan yang damai*, ... mereka telah mengibarkan panji-panji salib!" - Pidato yang disampaikan di Plymouth, Massachusetts, 22 Desember 1824, hal. 11.

"Dan ia bertanduk dua seperti anak domba." Tanduk seperti anak domba menunjukkan kemudaan, kepolosan, dan kelembutan, yang dengan tepat mewakili karakter Amerika Serikat ketika ditunjukkan kepada nabi sebagai "yang akan datang" pada tahun 1798. Di antara para pengunjung Kristen yang pertama kali melarikan

diri ke Amerika dan mencari suaka dari penindasan kerajaan dan intoleransi para pendeta, ada banyak orang yang bertekad untuk mendirikan sebuah pemerintahan di atas fondasi yang luas atas kebebasan sipil dan agama. Pandangan mereka mendapat tempat dalam Deklarasi Kemerdekaan, yang menyatakan kebenaran besar bahwa "semua orang diciptakan sama" dan dianugerahi hak-hak yang tidak dapat diganggu gugat.

hak untuk "hidup, kebebasan, dan mengejar kebahagiaan." Dan Konstitusi menjamin hak rakyat untuk memerintah sendiri, dengan ketentuan bahwa wakil-wakil yang dipilih melalui pemungutan suara rakyat akan memberlakukan dan menjalankan undang-undang. Kebebasan beragama juga diberikan, setiap orang diizinkan untuk menyembah Tuhan sesuai dengan perintah hati nuraninya. Republikanisme dan Protestanisme menjadi prinsip-prinsip dasar negara. Prinsip-prinsip ini adalah rahasia kekuatan dan kemakmurannya. Orang-orang yang tertindas dan tertindas di seluruh dunia Kristen telah berpaling ke negeri ini dengan penuh minat dan harapan. Jutaan orang telah mencari pantai-pantainya, dan Amerika Serikat telah bangkit menjadi salah satu negara terkuat di dunia.

Tetapi binatang yang bertanduk seperti anak domba itu "berbicara seperti seekor naga. Dan ia menjalankan segala kuasa binatang yang pertama di hadapannya, dan membuat bumi dan mereka yang diam di atasnya menyembah binatang yang pertama itu, yang telah disembuhkan lukanya yang mematikan itu, ... dan berkata kepada mereka yang diam di atas bumi,

[442] supaya mereka membuat sebuah patung bagi binatang itu, yang telah ditikam oleh pedang, tetapi yang masih hidup." [Wahyu 13:11-14](#).

Tanduk seperti domba dan suara naga pada simbol tersebut menunjukkan kontradiksi yang mencolok antara profesi dan praktik bangsa yang diwakili. "Suara" dari bangsa ini adalah tindakan otoritas legislatif dan yudikatifnya. Dengan tindakan seperti itu, ia akan memberikan kebohongan pada prinsip-prinsip liberal dan damai yang telah dikemukakannya sebagai dasar kebijakannya. Nubuat bahwa ia akan berbicara "seperti seekor naga" dan menggunakan "semua kekuatan binatang yang pertama" dengan jelas menubuatkan perkembangan semangat intoleransi dan penganiayaan yang dimanifestasikan oleh bangsa-bangsa yang diwakili oleh naga dan binatang yang menyerupai macan tutul itu. Dan pernyataan bahwa binatang yang bertanduk dua "menyebabkan bumi dan mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama" menunjukkan bahwa otoritas bangsa itu akan digunakan untuk menegakkan beberapa ketaatan yang akan menjadi tindakan penghormatan kepada kepausan.

Tindakan seperti itu akan secara langsung bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan ini, dengan kejeniusan

lembaga-lembaga bebasnya, dengan pernyataan langsung dan sungguh-sungguh dari Deklarasi Kemerdekaan, dan Konstitusi. Para pendiri bangsa ini dengan bijak berusaha untuk menjaga agar tidak ada penggunaan kekuatan sekuler oleh gereja, dengan akibat yang tak terelakkan, yaitu intoleransi dan penganiayaan. Konstitusi menyatakan bahwa "Kongres tidak akan membuat undang-undang yang

pendirian agama, atau melarang pelaksanaannya secara bebas," dan bahwa "tidak ada tes agama yang diperlukan sebagai kualifikasi untuk jabatan atau kepercayaan publik di bawah Amerika Serikat." Hanya dalam pelanggaran yang mencolok terhadap perlindungan terhadap kebebasan bangsa ini, ketaatan beragama dapat ditegakkan oleh otoritas sipil. Namun, ketidakkonsistenan tindakan tersebut tidak lebih besar daripada yang diwakili dalam simbol tersebut. Binatang buas dengan tanduk seperti domba - yang berprofesi sebagai binatang yang suci, lembut, dan tidak berbahaya - yang berbicara sebagai seekor naga.

"Katakanlah kepada mereka yang diam di bumi, supaya *mereka* membuat patung untuk binatang itu." Di sini dengan jelas dipaparkan suatu bentuk pemerintahan

di mana kekuasaan legislatif berada di tangan rakyat, sebuah bukti yang paling mencolok bahwa Amerika Serikat adalah bangsa yang dilambangkan dalam nubuat tersebut. Tetapi apakah "gambaran binatang itu"? dan bagaimana cara membentuknya?

Gambar itu dibuat oleh binatang bertanduk dua, dan merupakan gambar binatang *itu*. *Itu* juga disebut gambar binatang *itu*. Maka untuk mempelajari seperti apa patung itu dan bagaimana patung itu dibentuk, kita harus mempelajari karakteristik binatang itu sendiri - kepausan.

Ketika gereja mula-mula menjadi rusak karena meninggalkan kesederhanaan Injil dan menerima ritus-ritus dan adat istiadat kafir, gereja kehilangan Roh dan kuasa Allah; dan untuk mengendalikan hati nurani orang-orang, gereja mencari dukungan dari kekuasaan sekuler. Hasilnya adalah kepausan, sebuah gereja yang mengendalikan kekuasaan negara dan menggunakannya untuk memajukan tujuannya sendiri, terutama untuk menghukum "bidat". Agar Amerika Serikat dapat membentuk gambaran binatang buas itu, kekuatan agama harus mengendalikan pemerintahan sipil sehingga otoritas negara juga akan digunakan oleh gereja untuk mencapai tujuannya sendiri.

Setiap kali gereja memperoleh kekuasaan sekuler, ia menggunakannya untuk menghukum mereka yang tidak setuju dengan doktrin-doktrinnya. Gereja-gereja Protestan yang mengikuti langkah Roma dengan membentuk aliansi dengan kekuatan duniawi telah menunjukkan keinginan yang sama untuk membatasi kebebasan hati nurani. Contoh dari hal ini adalah penganiayaan terhadap para pembangkang yang telah

berlangsung lama oleh Gereja Inggris. Selama abad keenam belas dan ketujuh belas, ribuan pendeta non-konformis dipaksa untuk melarikan diri dari gereja mereka, dan banyak dari mereka, baik pendeta maupun jemaat, yang dikenakan denda, penjara, penyiksaan, dan menjadi martir.

Kemurtadanlah yang membuat gereja mula-mula mencari bantuan pemerintah sipil, dan hal ini mempersiapkan jalan bagi perkembangan kepausan-binatang buas. Kata Paulus: "Akan "datang" suatu kejatuhan

[444] pergi, ... dan manusia berdosa itu akan dinyatakan." [2 Tesalonika 2:3](#). Jadi kemurtadan di dalam gereja akan mempersiapkan jalan bagi patung binatang itu.

Alkitab menyatakan bahwa sebelum kedatangan Tuhan, akan terjadi kemerosotan agama seperti yang terjadi pada abad-abad pertama. "Pada hari-hari terakhir akan datang masa-masa yang berbahaya. Sebab manusia akan menjadi *pencinta dirinya sendiri, serakah, pembual, sombong, penghujat, durhaka kepada orang tua, tidak tahu berterima kasih, tidak suci, tidak memiliki kasih sayang yang wajar, pengkhianat, pemfitnah, pembangkang, pemaarah, pembenci apa yang baik, pengkhianat, pembual, tinggi hati, lebih mencintai kesenangan daripada mencintai Allah, dan mereka menyamar sebagai orang saleh*, tetapi mereka menyangkal kekuatannya." [2 Timotius 3:1-5](#). "Roh Kudus berfirman dengan tegas, bahwa pada waktu-waktu terakhir ini ada orang yang akan murtad dari iman dan menuruti roh-roh penyesat dan ajaran-ajaran setan." [1 Timotius 4:1](#). Iblis akan bekerja "dengan segala kuasa dan tanda dan perbuatan-perbuatan ajaib yang menipu dan dengan segala tipu daya kefasikan." Dan semua orang yang "tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan," akan dibiarkan menerima "khayalan yang kuat, sehingga mereka percaya akan dusta." [2 Tesalonika 2:9-11](#). Ketika keadaan ketidaksalehan ini tercapai, hasil yang sama akan terjadi seperti pada abad-abad pertama.

Keragaman kepercayaan yang luas dalam gereja-gereja Protestan dianggap oleh banyak orang sebagai bukti yang menentukan bahwa tidak ada upaya untuk mendapatkan keseragaman yang dipaksakan yang dapat dilakukan. Namun, selama bertahun-tahun, di dalam gereja-gereja Protestan, ada sentimen yang kuat dan terus berkembang yang mendukung sebuah persatuan yang didasarkan pada poin-poin doktrin yang sama. Untuk menjamin persatuan seperti itu, diskusi tentang hal-hal yang tidak disetujui bersama - betapapun pentingnya hal itu dari sudut pandang Alkitab - harus dikesampingkan.

Charles Beecher, dalam sebuah khotbah pada tahun 1846, menyatakan bahwa pelayanan "denominasi-denominasi

Protestan Injili" tidak hanya terbentuk di bawah tekanan yang luar biasa dari ketakutan manusia semata, tetapi mereka hidup, dan bergerak, dan bernapas dalam keadaan yang sangat rusak, dan menarik setiap saat bagi setiap elemen yang paling dasar

[445] dari sifat alamiah mereka untuk menutup-nutupi kebenaran, dan bertekuk lutut pada kuasa kesesatan. Bukankah demikianlah yang terjadi dengan Roma? Apakah kita

tidak menjalani hidupnya lagi? Dan apa yang kita lihat di depan? Sebuah - dewan umum lainnya! Sebuah konvensi dunia! Persekutuan Injili, dan pengakuan iman universal!" -Khotbah tentang "Alkitab adalah Pengakuan Iman yang Cukup," disampaikan di Fort Wayne, Indiana, 22 Februari 1846. Ketika hal ini tercapai, maka, dalam upaya untuk mendapatkan keseragaman yang menyeluruh, hanya tinggal selangkah lagi untuk menggunakan kekerasan.

Ketika gereja-gereja terkemuka di Amerika Serikat, yang bersatu dalam poin-poin doktrin yang mereka pegang bersama, akan mempengaruhi negara untuk menegakkan keputusan-keputusan mereka dan mempertahankan institusi-institusi mereka, maka Amerika Protestan akan membentuk sebuah citra hirarki Romawi, dan penjatuhan hukuman perdata kepada para pembangkang akan terjadi.

Binatang yang bertanduk dua itu "memerintah kepada semua orang, baik besar maupun kecil, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun budak, supaya mereka menerima suatu tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, sehingga tidak seorangpun yang dapat membeli atau menjual, selain dari pada mereka yang telah menerima tanda itu, yaitu nama binatang itu, atau angka bilangan namanya." [Wahyu 13:16, 17](#). Peringatan malaikat yang ketiga adalah: "Setiap orang yang menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, ia akan minum anggur murka Allah." "Binatang" yang disebutkan dalam pesan ini, yang penyembahannya dipaksakan oleh binatang bertanduk dua, adalah binatang yang pertama, atau binatang yang menyerupai macan tutul dari [Wahyu 13](#) - kepausan. "Patung binatang itu" melambangkan bentuk Protestanisme yang murtad yang akan berkembang ketika gereja-gereja Protestan akan mencari bantuan kekuasaan sipil untuk menegakkan dogma-dogma mereka. "Tanda binatang buas" masih harus didefinisikan.

Setelah peringatan terhadap penyembahan binatang itu dan patungnya, nubuat itu menyatakan: "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Karena mereka yang menuruti perintah-perintah Allah ditempatkan dalam kontras dengan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya serta menerima tandanya, maka dapat disimpulkan bahwa mereka yang menuruti perintah-perintah hukum Allah, di satu sisi, dan pelanggarannya, di sisi lain,

akan membuat perbedaan antara para penyembah Allah dan para penyembah binatang.

Karakteristik khusus dari binatang itu, dan oleh karena itu dari patungnya, adalah pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah. Kata Daniel, tentang tanduk kecil, kepausan: "Ia akan berpikir untuk mengubah waktu dan hukum." [Daniel 7:25](#), RV Dan Paulus menyamakan kuasa yang sama dengan "manusia berdosa,"

yang akan meninggikan dirinya di atas Allah. Satu nubuat adalah pelengkap dari nubuat yang lain. Hanya dengan mengubah hukum Allah, kepausan dapat meninggikan dirinya di atas Allah; siapa pun yang dengan penuh pengertian menaati hukum yang telah diubah, berarti memberikan penghormatan tertinggi kepada kuasa yang telah mengubahnya. Tindakan ketaatan kepada hukum kepausan seperti itu akan menjadi tanda kesetiaan kepada paus sebagai pengganti Allah.

Kepausan telah berusaha mengubah hukum Allah. Perintah kedua, yang melarang penyembahan patung, telah dihilangkan dari hukum Taurat, dan perintah keempat telah diubah sedemikian rupa sehingga mengesahkan pemeliharaan hari pertama dan bukan hari ketujuh sebagai hari Sabat. Tetapi para paus mendesak, sebagai alasan untuk menghilangkan perintah kedua, bahwa perintah kedua tidak perlu, karena sudah termasuk dalam perintah pertama, dan bahwa mereka memberikan hukum Taurat persis seperti yang Allah rancang untuk dipahami. Ini tidak mungkin merupakan perubahan yang dinubuatkan oleh sang nabi. Sebuah perubahan yang disengaja dan disengaja telah terjadi: "Ia akan *berpikir* untuk mengubah waktu dan hukum Taurat." Perubahan dalam perintah keempat secara tepat menggenapi nubuat tersebut. Untuk hal ini, satu-satunya otoritas yang diklaim adalah otoritas gereja. Di sini kekuasaan kepausan secara terbuka menempatkan dirinya di atas Allah.

Sementara para penyembah Allah akan secara khusus dibedakan oleh penghargaan mereka terhadap perintah keempat, karena ini adalah tanda kuasa penciptaan-Nya dan kesaksian atas klaim-Nya atas penghormatan dan penghormatan manusia, para penyembah binatang itu akan dibedakan oleh upaya mereka untuk merobohkan tugas peringatan Sang Pencipta, untuk meninggikan institusi Roma. Atas nama hari Minggu itulah kepausan pertama kali

[447] menegaskan klaim-klaimnya yang arogan (lihat [Lampiran](#)); dan upaya pertama yang dilakukannya terhadap kekuasaan negara adalah dengan memaksakan pemeliharaan hari Minggu sebagai "hari Tuhan". Tetapi Alkitab menunjuk pada hari ketujuh, dan bukan hari pertama, sebagai hari Tuhan. Kata Kristus: "Anak manusia adalah Tuhan juga atas hari Sabat." Perintah keempat menyatakan: "Hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan." Dan melalui nabi Yesaya, Tuhan menyebutnya: "Hari kudus-Ku." [Markus 2:28](#); [Yesaya 58:13](#).

Klaim yang sering dikemukakan bahwa Kristus mengubah

hari Sabat dibantah oleh perkataan-Nya sendiri. Dalam Khotbah di Bukit, Ia berkata: "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi: Aku datang bukan untuk meniadakan, melainkan untuk menggenapi. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Oleh karena itu, barangsiapa yang meniadakan

Barangsiapa meniadakan salah satu dari perintah-perintah yang paling hina ini dan mengajarkannya kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga, tetapi barangsiapa melakukannya dan mengajarkannya, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga," [Matius 5:17-19](#).

Ini adalah fakta yang secara umum diakui oleh kaum Protestan bahwa Kitab Suci tidak memberikan otoritas untuk mengubah hari Sabat. Hal ini dengan jelas dinyatakan dalam publikasi-publikasi yang diterbitkan oleh American Tract Society dan American Sunday School Union. Salah satu dari karya-karya tersebut mengakui "kesunyian Perjanjian Baru sejauh menyangkut perintah eksplisit tentang hari Sabat [hari Minggu, hari pertama dalam satu minggu] atau aturan-aturan yang pasti tentang ketaatannya." -George Elliott, *The Abiding Sabbath*, hal. 184.

Yang lain berkata: "Hingga saat kematian Kristus, tidak ada perubahan pada hari itu;" dan, "sejauh yang tercatat, mereka [para rasul] tidak... memberikan perintah eksplisit yang memerintahkan untuk meninggalkan hari Sabat hari ketujuh, dan merayakannya pada hari pertama dalam satu minggu."-A. E. Waffle, *Hari Tuhan*, halaman 186-188.

Umat Katolik Roma mengakui bahwa perubahan hari Sabat dibuat oleh gereja mereka, dan menyatakan bahwa orang-orang Protestan yang memelihara hari Minggu berarti mengakui kuasanya. Dalam *Katekismus Katolik*

Dalam buku "*The Christian Religion*", sebagai jawaban atas pertanyaan tentang hari yang harus dipegang untuk menaati perintah keempat, pernyataan ini dibuat: "Dalam hukum yang lama, hari Sabtu adalah hari yang dikuduskan; tetapi *gereja, yang* diinstruksikan oleh Yesus Kristus, dan dipimpin oleh Roh Allah, telah menggantikan hari Minggu sebagai hari Sabtu; jadi sekarang kita menguduskan hari yang pertama, bukan hari yang ketujuh. Hari Minggu berarti, dan sekarang adalah, hari Tuhan."

Sebagai tanda otoritas Gereja Katolik, para penulis papist mengutip "tindakan mengubah hari Sabat menjadi hari Minggu, yang diizinkan oleh para *Protestan*; ... karena dengan memelihara hari Minggu, mereka mengakui kuasa gereja untuk menahbiskan hari raya, dan memerintakkannya di bawah dosa." - Henry Tuberville, *An Abridgement of the Christian Doctrine*, halaman 58. Lalu, apakah perubahan hari Sabat itu, selain dari tanda, atau

tanda, dari otoritas Gereja Roma - "tanda binatang itu"?

Gereja Roma tidak melepaskan klaimnya atas supremasi; dan ketika dunia dan gereja-gereja Protestan menerima sabat ciptaannya, sementara mereka menolak Sabat Alkitab, mereka sebenarnya

mengakui asumsi ini. Mereka mungkin mengklaim otoritas tradisi dan para Bapa Gereja atas perubahan tersebut; tetapi dengan demikian mereka mengabaikan prinsip yang memisahkan mereka dari Roma-bahwa "Alkitab, dan hanya Alkitab, adalah agama Protestan." Paus dapat melihat bahwa mereka menipu diri mereka sendiri, dengan rela menutup mata mereka terhadap fakta-fakta dalam kasus ini. Ketika gerakan penegakan hari Minggu mendapatkan dukungan, ia bersukacita, merasa yakin bahwa hal itu pada akhirnya akan membawa seluruh dunia Protestan di bawah panji Roma.

Kaum Romanis menyatakan bahwa "perayaan hari Minggu oleh kaum Protestan adalah sebuah penghormatan yang mereka berikan, terlepas dari diri mereka sendiri, kepada otoritas Gereja [Katolik]." - Mgr. Segur, *Pembicaraan Sederhana Tentang Protestantisme Masa Kini*, hal. 213. Penegakan pemeliharaan hari Minggu oleh gereja-gereja Protestan adalah penegakan penyembahan kepausan - binatang buas. Mereka yang memahami klaim-klaim

[449] dari perintah keempat, memilih untuk memelihara hari Sabat yang palsu dan bukan yang benar, dengan demikian mereka sedang memberi penghormatan kepada kuasa yang olehnya perintah itu diperintahkan. Tetapi dalam tindakan menegakkan kewajiban agama oleh kekuasaan sekuler, gereja-gereja itu sendiri akan membentuk suatu penyembahan terhadap binatang itu; oleh karena itu penegakan pemeliharaan hari Minggu di Amerika Serikat akan menjadi penegakan penyembahan terhadap binatang itu dan patungnya.

Tetapi orang-orang Kristen pada generasi-generasi yang lalu memelihara hari Minggu, dengan anggapan bahwa dengan demikian mereka memelihara Sabat Alkitab; dan sekarang ada orang-orang Kristen sejati di setiap gereja, tidak terkecuali persekutuan Katolik Roma, yang dengan jujur percaya bahwa hari Minggu adalah hari Sabat yang ditetapkan oleh Allah. Allah menerima ketulusan tujuan dan integritas mereka di hadapan-Nya. Tetapi ketika pemeliharaan hari Minggu akan ditegakkan oleh hukum, dan dunia akan diterangi tentang kewajiban Sabat yang benar, maka barangsiapa yang melanggar perintah Allah, untuk menaati ajaran yang tidak memiliki otoritas yang lebih tinggi daripada otoritas Roma, maka ia akan menghormati kepausan di atas Allah. Ia sedang memberikan penghormatan kepada Roma dan kepada kuasa yang menegakkan institusi yang ditahbiskan oleh Roma. Ia sedang menyembah

binatang itu dan patungnya. Ketika manusia kemudian menolak institusi yang telah Allah nyatakan sebagai tanda otoritas-Nya, dan sebagai gantinya menghormati apa yang telah Roma pilih sebagai tanda supremasinya, mereka akan menerima tanda kesetiaan kepada Roma - "tanda binatang itu." Dan tidak sampai masalah ini dengan jelas dihadapkan kepada orang-orang, dan mereka dibawa ke

memilih antara perintah Allah dan perintah manusia, bahwa mereka yang terus melakukan pelanggaran akan menerima "tanda binatang itu."

Ancaman yang paling menakutkan yang pernah dialamatkan kepada manusia terdapat dalam pesan malaikat ketiga. Dosa itu pastilah dosa yang mengerikan yang mendatangkan murka Allah yang tidak bercampur dengan belas kasihan. Manusia tidak boleh dibiarkan dalam kegelapan mengenai hal yang penting ini; peringatan terhadap dosa ini harus diberikan kepada dunia sebelum penghakiman Allah datang, sehingga semua orang dapat mengetahui mengapa penghakiman itu harus ditimpakan, dan memiliki kesempatan untuk melarikan diri dari mereka. Nubuat menyatakan bahwa [450] malaikat pertama akan menyampaikan pengumumannya kepada "setiap bangsa, dan suku, dan bahasa, dan kaum." Peringatan dari malaikat ketiga, yang merupakan bagian dari tiga pesan yang sama, tidak akan kalah luasnya. Dalam nubuat ini, hal itu digambarkan sebagai sesuatu yang diberitakan dengan suara nyaring, oleh seorang malaikat yang terbang di tengah-tengah langit; dan itu akan menarik perhatian dunia.

Dalam masalah kontes ini, seluruh umat Kristiani akan dibagi menjadi dua kelas besar - mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus, dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya serta menerima tandanya. Meskipun gereja dan negara akan menyatukan kekuatan mereka untuk memaksa "semua orang, baik besar maupun kecil, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun hamba" ([Wahyu 13:16](#)), untuk menerima "tanda binatang itu", namun umat Allah tidak akan menerimanya. Nabi dari Patmos melihat "mereka yang telah mendapat kemenangan atas binatang itu, dan atas patungnya, dan atas tandanya, dan atas bilangan namanya, berdiri di atas lautan kaca, memegang kecapi Allah" dan menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba. [Wahyu 15:2, 3](#).

[451]

Bab 26-A Pekerjaan Reformasi

Pekerjaan reformasi Sabat yang akan digenapi pada akhir zaman telah dinubuatkan dalam nubuat Yesaya: "Beginilah firman Tuhan: "Tegakkanlah hukum dan lakukanlah keadilan, sebab keselamatan-Ku sudah dekat, dan kebenaran-Ku akan dinyatakan. Berbahagialah orang yang melakukan hal ini, dan anak manusia yang berpegang padanya, yang memelihara hari Sabat dan tidak menajiskannya, dan yang menahan tangannya dari berbuat jahat." "Anak-anak orang asing, yang menggabungkan diri kepada TUHAN, untuk melayani Dia, untuk mengasihi nama TUHAN, untuk menjadi hamba-hambanya, setiap orang yang memelihara hari Sabat dengan tidak menajiskannya dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan Kuberi sukacita di dalam rumah-Ku yang kudus." [Yesaya 56:1, 2, 6, 7](#).

Kata-kata ini berlaku di zaman Kristen, seperti yang ditunjukkan oleh konteksnya: "TUHAN, Allah yang mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, berfirman: "Aku akan mengumpulkan orang-orang lain kepada-Nya, di samping mereka yang telah dikumpulkan-Nya." [Ayat 8](#). Di sini dinubuatkan tentang pengumpulan bangsa-bangsa lain oleh Injil. Dan kepada mereka yang menghormati hari Sabat, berkat akan diucapkan. Dengan demikian, kewajiban hukum keempat melampaui penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Kristus, sampai pada saat hamba-hambanya harus memberitakan kabar baik kepada semua bangsa.

[452] Tuhan memerintahkan melalui nabi yang sama: "Ikatlah uang-uang itu dan meteraikanlah hukum di antara murid-murid-Ku." [Yesaya 8:16](#). Meterai hukum Allah ditemukan dalam perintah keempat. Dari kesepuluh perintah yang ada, hanya perintah inilah yang menyatakan nama dan gelar Sang Pemberi Hukum. Hukum ini menyatakan bahwa Dia adalah Pencipta langit dan bumi, dan dengan demikian menunjukkan bahwa Dia patut dihormati dan disembah di atas segala sesuatu yang lain. Selain dari ajaran ini, tidak ada satu pun di dalam Dekalog yang menunjukkan otoritas siapa yang memberikan hukum tersebut. Ketika hari Sabat diubah oleh kekuasaan kepausan, meterai

diambil dari hukum Taurat. Murid-murid Yesus dipanggil untuk mengembalikannya dengan meninggikan hari Sabat dalam hukum keempat ke posisi yang seharusnya sebagai peringatan Sang Pencipta dan tanda otoritas-Nya.

"Kepada hukum dan kesaksian." Sementara doktrin dan teori yang saling bertentangan berlimpah, hukum Allah adalah satu-satunya aturan yang tidak dapat diganggu gugat yang dengannya semua pendapat, doktrin, dan teori diuji. Kata sang nabi: "Jika mereka berbicara tidak sesuai dengan firman ini, itu karena tidak ada terang di dalam diri mereka." [Ayat 20](#).

Sekali lagi, perintah diberikan: "Berserulah dengan nyaring, janganlah bersedih hati, nyaringkanlah suaramu seperti sangkakala, dan tunjukkanlah kepada umat-Ku pelanggaran-pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka." Bukan dunia yang jahat, tetapi mereka yang Tuhan tunjuk sebagai "umat-Ku", yang harus ditegur karena pelanggaran mereka. Dia menyatakan lebih lanjut: "Tetapi mereka mencari Aku setiap hari, dan senang mengetahui jalan-jalan-Ku, seperti bangsa yang melakukan kebenaran dan yang tidak menyimpang dari peraturan-peraturan Allahnya." [Yesaya 58:1, 2](#). Di sini diperlihatkan kepada kita suatu golongan yang menganggap diri mereka benar dan kelihatannya menaruh minat yang besar dalam pelayanan kepada Allah, tetapi teguran yang keras dan sungguh-sungguh dari Sang Penyelidik hati membuktikan bahwa mereka menginjak-injak ajaran-ajaran ilahi.

Dengan demikian, sang nabi menunjukkan peraturan yang telah ditetapkan: "Engkau akan membangun kembali dasar-dasar banyak generasi, dan engkau akan disebut: Penegak kembali yang rusak, Pemulih

jalan untuk berdiam diri. Jika engkau memalingkan kakimu dari hari Sabat, dari melakukan kesenanganmu pada hari-Ku yang kudus, dan menyebut hari Sabat sebagai kesenangan,

yang kudus, yang terhormat, dan haruslah engkau menghormati Dia, dengan tidak melakukan jalanmu sendiri, dan tidak mencari kesenanganmu sendiri, dan tidak mengucapkan perkataanmu sendiri: maka engkau akan bersukacita di dalam TUHAN." [Ayat 12-14](#). Nubuat ini juga berlaku di zaman kita. Pelanggaran telah terjadi dalam hukum Allah ketika hari Sabat diubah oleh kekuasaan Romawi. Tetapi waktunya telah tiba bagi institusi ilahi untuk dipulihkan. Pelanggaran itu harus diperbaiki dan fondasi dari banyak generasi harus dibangun.

Dikuduskan oleh peristirahatan dan berkat Sang Pencipta, hari Sabat dipelihara oleh Adam dalam ketidakbersalahan di Eden yang kudus; oleh Adam, yang telah jatuh dan bertobat,

ketika ia diusir dari tanahnya yang bahagia. Hari Sabat dipelihara oleh semua bapa leluhur, mulai dari Habel hingga Nuh yang saleh, Abraham, dan Yakub. Ketika umat pilihan berada dalam perbudakan di Mesir, banyak orang, di tengah-tengah penyembahan berhala, kehilangan pengetahuan mereka tentang hukum Tuhan; tetapi ketika Tuhan membebaskan Israel, Dia menyatakan hukum-Nya dalam kemegahan yang luar biasa kepada orang banyak yang berkumpul, agar mereka dapat mengetahui kehendak-Nya dan takut serta taat kepada-Nya selamanya.

Sejak hari itu sampai sekarang, pengetahuan akan hukum Allah telah dipelihara di bumi, dan hari Sabat dalam hukum keempat telah dipelihara. Meskipun "manusia berdosa" berhasil menginjak-injak hari kudus Allah, namun bahkan pada masa kejayaannya pun, tersembunyi di tempat-tempat rahasia, ada jiwa-jiwa yang setia yang menghormatinya. Sejak Reformasi, ada beberapa orang dari setiap generasi yang mempertahankan ketaatannya. Meskipun sering kali berada di tengah-tengah celaan dan penganiayaan, kesaksian yang konstan telah diberikan akan kekekalan hukum Allah dan kewajiban kudus Sabat penciptaan. Kebenaran-kebenaran ini, seperti yang disampaikan dalam [Wahyu 14](#) sehubungan dengan "Injil yang kekal", akan membedakan gereja Kristus di akhir zaman.

[454] waktu kemunculanNya. Karena sebagai hasil dari tiga pesan itu diumumkan: "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Dan pekabaran ini adalah pekabaran terakhir yang diberikan sebelum kedatangan Tuhan. Segera setelah pemberitaannya, Anak Manusia dilihat oleh nabi, datang dalam kemuliaan untuk menuai tuaian di bumi.

Mereka yang menerima terang tentang tempat kudus dan kekekalan hukum Allah dipenuhi dengan sukacita dan keajaiban ketika mereka melihat keindahan dan keharmonisan sistem kebenaran yang terbuka bagi pemahaman mereka. Mereka ingin agar terang yang bagi mereka begitu berharga itu dapat disampaikan kepada semua orang Kristen; dan mereka tidak dapat tidak percaya bahwa terang itu akan diterima dengan sukacita. Tetapi kebenaran yang akan membuat mereka berbeda dengan dunia tidak diterima oleh banyak orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Ketaatan pada perintah keempat membutuhkan pengorbanan yang membuat sebagian besar orang mundur.

Ketika klaim-klaim tentang hari Sabat dipaparkan, banyak yang beralasan dari sudut pandang orang dunia. Kata mereka: "Kami selalu memegang hari Minggu, nenek moyang kami memegangnya, dan banyak orang baik dan saleh yang meninggal dengan bahagia karena memegangnya. Jika mereka benar, maka kita pun benar. Memelihara hari Sabat yang baru ini akan membuat kita tidak selaras dengan dunia, dan kita tidak akan memiliki pengaruh atas mereka. Apa yang dapat dicapai oleh sekelompok kecil orang yang memelihara hari ketujuh terhadap seluruh dunia yang memelihara hari Minggu?" Dengan argumen-argumen yang serupa itulah orang-

orang Yahudi berusaha untuk membenarkan penolakan mereka terhadap Kristus. Nenek moyang mereka telah diterima oleh Allah dengan mempersembahkan korban sembelihan, dan mengapa mereka tidak dapat menemukan keselamatan dengan mengikuti jalan yang sama?

Jadi, pada masa Luther, para paus beralasan bahwa orang-orang Kristen sejati telah mati dalam iman Katolik, dan oleh karena itu, agama sudah cukup untuk keselamatan. Alasan seperti itu akan menjadi penghalang yang efektif untuk semua kemajuan dalam iman atau praktik keagamaan.

Banyak yang mendesak bahwa pemeliharaan hari Minggu telah menjadi doktrin yang mapan

dan menjadi kebiasaan gereja yang tersebar luas selama berabad-abad. Terhadap [455] argumen ini, ditunjukkan bahwa hari Sabat dan ketaatannya yang lebih tua dan lebih luas, bahkan setua dunia itu sendiri, dan mendapat pengesahan dari para malaikat dan Allah. Ketika dasar-dasar bumi diletakkan, ketika bintang-bintang pagi bernyanyi bersama, dan semua anak Allah bersorak-sorai karena sukacita, maka diletakkanlah dasar Sabat. [Ayub 38:6, 7](#); [Kejadian 2:1-3](#). Lembaga ini menuntut penghormatan kita; lembaga ini tidak ditetapkan oleh otoritas manusia dan tidak bergantung pada tradisi manusia; lembaga ini ditetapkan oleh Yang Lanjut Usianya dan diperintahkan oleh firman-Nya yang kekal.

Ketika perhatian orang-orang tertuju pada masalah reformasi Sabat, para pendeta populer menyelewengkan firman Allah, dengan memberikan penafsiran-penafsiran yang dapat menenangkan pikiran-pikiran yang ingin tahu. Dan mereka yang tidak menyelidiki sendiri Kitab Suci, merasa puas untuk menerima kesimpulan yang sesuai dengan keinginan mereka. Dengan argumen, sofistri, tradisi para Bapa Gereja, dan otoritas gereja, banyak yang berusaha untuk menggulingkan kebenaran. Para pendukungnya terdorong untuk membuka Alkitab mereka untuk mempertahankan keabsahan perintah keempat. Orang-orang yang rendah hati, yang dipersenjatai hanya dengan firman kebenaran, bertahan dari serangan orang-orang terpelajar, yang, dengan terkejut dan marah, mendapati bahwa ilmu-ilmu fasih mereka tidak berdaya menghadapi penalaran sederhana dan lugas dari orang-orang yang lebih memahami Kitab Suci daripada seluk beluk mazhab-mazhab.

Dengan tidak adanya kesaksian Alkitab yang mendukung mereka, banyak orang dengan kegigihan yang tak kenal lelah mendesak - lupa bagaimana alasan yang sama telah digunakan untuk melawan Kristus dan para rasul-Nya: "Mengapa orang-orang besar kita tidak mengerti masalah Sabat ini? Tetapi hanya sedikit yang percaya seperti kamu. Tidak mungkin kamu benar

dan semua orang terpelajar di dunia ini salah."

Untuk membantah argumen-argumen semacam itu, kita hanya perlu mengutip ajaran-ajaran Kitab Suci dan sejarah hubungan Tuhan dengan umat-Nya.

orang-orang di segala zaman. Allah bekerja melalui mereka yang mendengar dan menaati suara-Nya, mereka yang mau, jika perlu, mengatakan kebenaran yang tidak menyenangkan, mereka yang

yang tidak takut untuk menegur dosa-dosa populer. Alasan mengapa Ia tidak sering memilih orang-orang terpelajar dan berkedudukan tinggi untuk memimpin gerakan reformasi adalah karena mereka percaya pada kredo, teori, dan sistem teologi mereka, dan merasa tidak perlu diajar oleh Tuhan. Hanya mereka yang memiliki hubungan pribadi dengan Sumber hikmat yang dapat memahami atau menjelaskan Alkitab. Orang-orang yang hanya memiliki sedikit pelajaran dari sekolah-sekolah kadang-kadang dipanggil untuk menyatakan kebenaran, bukan karena mereka tidak terpelajar, tetapi karena mereka tidak terlalu percaya diri untuk diajar oleh Allah. Mereka belajar di sekolah Kristus, dan kerendahan hati serta ketaatan mereka membuat mereka menjadi besar. Dengan memberikan kepada mereka pengetahuan akan kebenaran-Nya, Allah menganugerahkan kepada mereka suatu kehormatan, yang jika dibandingkan dengan kehormatan duniawi dan kebesaran manusia, maka kehormatan itu menjadi tidak berarti.

Mayoritas orang Advent menolak kebenaran mengenai tempat kudus dan hukum Allah, dan banyak juga yang meninggalkan iman mereka dalam gerakan kedatangan dan mengadopsi pandangan yang tidak sehat dan saling bertentangan tentang nubuat-nubuat yang berlaku untuk pekerjaan itu. Beberapa orang dituntun ke dalam kesalahan dengan berulang kali menetapkan waktu yang pasti untuk kedatangan Kristus. Terang yang sekarang bersinar pada subjek tempat kudus seharusnya menunjukkan kepada mereka bahwa tidak ada periode nubuat yang meluas sampai kedatangan kedua; bahwa waktu yang tepat dari kedatangan ini tidak dinubuatkan. Tetapi, berpaling dari terang itu, mereka terus menetapkan waktu demi waktu untuk kedatangan Tuhan, dan seringkali mereka dikecewakan.

Ketika jemaat Tesalonika menerima pandangan yang keliru tentang kedatangan Kristus, rasul Paulus menasihati mereka untuk menguji pengharapan dan antisipasi mereka dengan hati-hati melalui firman Allah. Ia mengutip nubuat-nubuat yang mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sebelum Kristus datang, dan menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki alasan untuk mengharapkan Dia pada zaman mereka. "Janganlah kamu disesatkan orang dengan cara apa pun juga" (2 Tesalonika 2:3), adalah kata-kata peringatannya. Seandainya mereka menuruti pengharapan-pengharapan

[457] yang tidak disetujui oleh Kitab Suci, mereka akan dituntun kepada

tindakan yang keliru; kekecewaan akan membuat mereka dicemooh oleh orang-orang yang tidak percaya, dan mereka akan berada dalam bahaya untuk menyerah pada keputusasaan dan tergoda untuk meragukan kebenaran-kebenaran yang penting bagi keselamatan mereka. Nasihat rasul kepada jemaat di Tesalonika mengandung pelajaran yang penting bagi mereka yang hidup di akhir zaman. Banyak orang Advent merasa bahwa jika mereka tidak dapat memantapkan iman mereka pada waktu yang pasti untuk kedatangan Tuhan, mereka tidak dapat bersemangat dan

tekun dalam pekerjaan persiapan. Tetapi ketika harapan mereka berulang kali digelorkan, hanya untuk kemudian dihancurkan, iman mereka menerima goncangan yang sedemikian rupa sehingga hampir tidak mungkin bagi mereka untuk terkesan oleh kebenaran-kebenaran besar nubuat.

Pemberitaan tentang waktu yang pasti untuk penghakiman, dalam pemberian pekabaran pertama, diperintahkan oleh Tuhan. Perhitungan periode nubuatan yang menjadi dasar pekabaran itu, yang menempatkan akhir dari 2300 hari pada musim gugur tahun 1844, tidak dapat diganggu gugat. Upaya yang berulang-ulang untuk menemukan tanggal baru bagi permulaan dan penutupan masa nubuatan, dan penalaran yang tidak sehat yang diperlukan untuk mempertahankan posisi-posisi ini, tidak hanya menjauhkan pikiran dari kebenaran saat ini, tetapi juga melemparkan penghinaan pada semua upaya untuk menjelaskan nubuatan. Semakin sering waktu yang pasti ditetapkan untuk kedatangan kedua kali, dan semakin luas hal itu diajarkan, semakin baik hal itu sesuai dengan tujuan Setan. Setelah waktu berlalu, ia menimbulkan ejekan dan penghinaan terhadap para pendukungnya, dan dengan demikian melemparkan celaan kepada gerakan kedatangan besar tahun 1843 dan 1844. Mereka yang bertahan dalam kesalahan ini pada akhirnya akan menetapkan tanggal yang terlalu jauh di masa depan untuk kedatangan Kristus. Dengan demikian mereka akan dituntun untuk beristirahat dalam keamanan yang palsu, dan banyak yang tidak akan tertipu sampai semuanya terlambat.

Sejarah Israel kuno adalah sebuah ilustrasi yang mencolok dari pengalaman masa lalu dari tubuh Advent. Allah memimpin umat-Nya dalam gerakan kemunculan, bahkan ketika Ia memimpin umat Israel keluar dari Mesir. Dalam kekecewaan yang besar, iman mereka diuji seperti halnya iman orang Ibrani di Laut Merah. Seandainya mereka masih percaya pada tangan yang menuntun

yang telah menyertai mereka dalam pengalaman mereka di masa lalu, mereka akan melihat keselamatan dari Allah. Jika semua orang yang telah bekerja sama dalam pekerjaan

pada tahun 1844, telah menerima pekabaran malaikat yang ketiga dan memproklamasikannya dalam kuasa Roh Kudus, Tuhan akan melakukan dengan penuh kuasa dengan usaha mereka. Sebuah banjir cahaya akan dicurahkan ke atas dunia. Bertahun-tahun yang lalu penduduk bumi telah diperingatkan, pekerjaan penutupan telah

diselesaikan, dan Kristus akan datang untuk penebusan umat-Nya.

Bukanlah kehendak Allah bahwa bangsa Israel harus mengembara selama empat puluh tahun di padang gurun; Dia ingin memimpin mereka langsung ke tanah Kanaan dan mendirikan mereka di sana, sebagai umat yang kudus dan berbahagia. Tetapi "mereka tidak dapat memasukinya karena ketidakpercayaan mereka." [Ibrani 3:19](#). Karena kemurtadan dan kemurtadan mereka, mereka binasa di padang gurun, dan yang lainnya

dibangkitkan untuk memasuki Tanah Perjanjian. Demikian pula, bukanlah kehendak Allah bahwa kedatangan Kristus harus tertunda begitu lama dan umat-Nya harus tinggal begitu lama di dalam dunia yang penuh dengan dosa dan kesedihan ini. Tetapi ketidakpercayaan telah memisahkan mereka dari Allah. Ketika mereka menolak untuk melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan-Nya bagi mereka, orang-orang lain dibangkitkan untuk memberitakan pekabaran itu. Dalam belas kasihan kepada dunia, Yesus menunda kedatangan-Nya, sehingga orang-orang berdosa dapat memiliki kesempatan untuk mendengar peringatan dan menemukan tempat berlindung di dalam Dia sebelum murka Allah dicurahkan.

Sekarang, seperti pada zaman dahulu, penyajian kebenaran yang menegur dosa dan kesalahan zaman akan menimbulkan pertentangan. "Setiap orang yang melakukan kejahatan membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya tidak mendapat hukuman." [Yohanes 3:20](#). Ketika orang melihat bahwa mereka tidak dapat mempertahankan posisi mereka dengan Kitab Suci, banyak yang bertekad untuk mempertahankannya dengan segala cara, dan dengan roh jahat mereka menyerang karakter dan motif mereka yang berdiri untuk membela kebenaran yang tidak populer. Ini adalah kebijakan yang sama yang telah dilakukan di segala zaman. Elia dinyatakan sebagai pengacau di Israel, Yeremia seorang pengkhianat,

Paulus seorang pencemar Bait Allah. Sejak hari itu sampai sekarang, mereka yang

[459] akan setia kepada kebenaran akan dikecam sebagai penghasut, sesat, atau skismatik. Banyak orang yang terlalu tidak percaya untuk menerima firman nubuat yang pasti akan menerima dengan penuh keyakinan sebuah tuduhan terhadap mereka yang berani menegur dosa-dosa yang modis. Semangat ini akan semakin meningkat. Dan Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa suatu waktu akan datang ketika hukum negara akan sangat bertentangan dengan hukum Allah sehingga barangsiapa yang mau menaati semua ajaran ilahi harus berani menerima celaan dan hukuman sebagai pelaku kejahatan. Mengingat hal ini, apakah tugas pembawa pesan kebenaran? Haruskah ia menyimpulkan bahwa kebenaran tidak perlu disampaikan, karena seringkali dampaknya hanya membangkitkan manusia untuk mengelak atau menentang klaimnya? Tidak; ia tidak memiliki alasan lagi untuk

menahan kesaksian firman Allah, karena hal itu menimbulkan perlawanan, seperti halnya para Pembaru sebelumnya. Pengakuan iman yang dibuat oleh orang-orang kudus dan para martir dicatat untuk kepentingan generasi-generasi berikutnya. Teladan-teladan hidup dari kekudusan dan integritas yang teguh itu telah turun untuk mengilhami keberanian bagi mereka yang sekarang dipanggil untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah. Mereka menerima kasih karunia dan kebenaran, bukan untuk diri mereka sendiri, tetapi agar melalui mereka, pengenalan akan Allah dapat menerangi bumi. Apakah Allah telah memberikan terang kepada

Hamba-hamba-Nya di generasi ini? Maka mereka harus membiarkannya bersinar kepada dunia.

Dahulu kala, Tuhan menyatakan kepada orang yang berbicara dalam nama-Nya: "Keluarga Israel tidak akan mendengarkan engkau, karena mereka tidak mau mendengarkan Aku." Namun demikian, Dia berfirman: "Engkau harus menyampaikan firman-Ku kepada mereka, apakah mereka mau mendengar atau tidak." [Yehezkiel 3:7; 2:7](#). Kepada hamba Tuhan pada saat ini adalah perintah yang ditujukan: "Angkatlah suaramu seperti sangkakala, dan tunjukkanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada keluarga Yakub dosa-dosa mereka."

Sejauh kesempatannya meluas, setiap orang yang telah menerima terang kebenaran berada di bawah tanggung jawab yang sama serius dan takutnya dengan nabi Israel, yang kepadanya firman Tuhan datang, yang berbunyi "Hai anak manusia, Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga rumah

Hai Israel, dengarkanlah firman yang keluar dari mulut-Ku dan peringatkanlah mereka dari pada-Ku. Apabila Aku berfirman kepada orang fasik, hai orang fasik, engkau

Jika engkau tidak berbicara untuk memperingatkan orang fasik dari jalannya, orang fasik itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi darahnya akan Kutuntut dari tanganmu. Akan tetapi, jika engkau memperingatkan orang fasik itu dari jalannya, supaya ia berbalik dari jalannya, dan jika ia tidak berbalik dari jalannya, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan jiwanya." [Yehezkiel 33:7-9](#).

Hambatan besar bagi penerimaan dan penyebaran kebenaran adalah kenyataan bahwa hal itu melibatkan ketidaknyamanan dan celaan. Ini adalah satu-satunya argumen yang menentang kebenaran yang tidak pernah dapat dibantah oleh para pendukungnya. Tetapi hal ini tidak menghalangi para pengikut Kristus yang sejati. Mereka tidak menunggu kebenaran menjadi populer. Karena yakin akan tugas mereka, mereka dengan sengaja menerima salib, dengan rasul Paulus memperhitungkan bahwa "kesengsaraan kita yang ringan ini, yang hanya sesaat, menghasilkan kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal bagi kita," dengan salah satu orang zaman dahulu, "menganggap kehinaan karena Kristus lebih berharga daripada harta di Mesir." [2 Korintus 4:17; Ibrani 11:26](#).

Apapun profesi mereka, hanya mereka yang berjiwa pelayan

dunia yang bertindak berdasarkan kebijakan dan bukannya prinsip dalam hal-hal yang bersifat religius. Kita harus memilih yang benar karena itu benar, dan menyerahkan konsekuensinya kepada Allah. Kepada orang-orang yang memiliki prinsip, iman, dan keberanian, dunia berhutang budi atas reformasi-reformasi besar. Oleh orang-orang seperti itu, pekerjaan reformasi untuk saat ini harus diteruskan.

Demikianlah firman Tuhan: "Dengarkanlah Aku, hai orang-orang yang mengenal kebenaran, hai orang-orang yang di dalam hatinya ada Taurat-Ku, janganlah kamu takut akan celaan orang, dan janganlah kamu gentar terhadap cercaan mereka. Sebab ngengat akan memakannya seperti kain, dan ulat akan memakannya seperti bulu, tetapi kebenaran-Ku akan tetap untuk selama-lamanya dan keselamatan-Ku turun-temurun." [Yesaya 51:7, 8](#).

Bab 27-Kebangkitan Modern

[461]

Di mana pun firman Allah diberitakan dengan setia, hasil-hasilnya membuktikan bahwa firman itu berasal dari Allah. Roh Allah menyertai pesan hamba-hamba-Nya, dan firman itu penuh dengan kuasa. Orang-orang berdosa merasakan hati nurani mereka disadarkan. "Terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia" menerangi ruang-ruang rahasia jiwa mereka, dan hal-hal yang tersembunyi di dalam kegelapan dinyatakan. Keyakinan yang mendalam menguasai pikiran dan hati mereka. Mereka diyakinkan akan dosa, akan kebenaran dan akan penghakiman yang akan datang. Mereka merasakan kebenaran Yahweh dan merasakan ketakutan untuk tampil, dalam kesalahan dan kenajisan mereka, di hadapan Sang Penyelidik hati. Dalam kesedihan mereka berseru: "Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" Ketika salib Kalvari, dengan pengorbanannya yang tak terbatas untuk dosa-dosa manusia, dinyatakan, mereka melihat bahwa tidak ada yang lain selain jasa Kristus yang dapat mencukupi untuk menebus pelanggaran-pelanggaran mereka; hanya ini yang dapat mendamaikan manusia dengan Allah. Dengan iman dan kerendahan hati mereka menerima Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia. Melalui darah Yesus, mereka memiliki "pengampunan dosa yang telah berlalu."

Jiwa-jiwa ini menghasilkan buah-buah pertobatan. Mereka telah percaya dan dibaptis, dan telah dibangkitkan untuk hidup dalam hidup yang baru - ciptaan baru di dalam Kristus Yesus, supaya mereka tidak lagi menjadi serupa dengan hawa nafsu yang dahulu, tetapi oleh iman kepada Anak Allah untuk mengikuti jejak-Nya, untuk mencerminkan tabiat-Nya, dan untuk menyucikan diri mereka sendiri sama seperti Dia adalah murni. Hal-hal yang dulunya mereka benci sekarang mereka cintai, dan hal-hal yang dulunya mereka cintai sekarang mereka benci. Yang sombong dan sok tahu menjadi lemah lembut dan rendah hati. Yang sia-sia dan sombong menjadi serius dan tidak mengganggu. Yang hina menjadi hormat, yang mabuk

menjadi sadar, dan yang boros menjadi murni. Mode dunia yang sia-sia dikesampingkan. Orang-orang Kristen tidak mencari "perhiasan lahiriah berupa anyaman rambut, perhiasan emas, atau pakaian yang indah-indah, tetapi ... apa yang tersembunyi di dalam hati, yaitu apa yang tidak dapat binasa, bahkan apa yang

perhiasan roh yang lemah lembut dan tenang, yang sangat berharga di mata Allah." [1 Petrus 3:3, 4](#).

Kebangunan rohani membawa pencarian hati yang mendalam dan kerendahan hati. Kebangunan rohani ditandai dengan seruan yang sungguh-sungguh kepada orang-orang berdosa, dengan kerinduan akan belas kasihan yang telah ditebus oleh darah Kristus. Pria dan wanita berdoa dan bergumul dengan Allah untuk keselamatan jiwa-jiwa. Buah-buah dari kebangunan rohani seperti itu terlihat dalam jiwa-jiwa yang tidak merasa kecil hati untuk menyangkal diri dan berkorban, tetapi bersukacita karena mereka dianggap layak untuk menderita celaan dan percobaan demi Kristus. Orang-orang melihat sebuah transformasi dalam kehidupan mereka yang telah mengakui nama Yesus. Masyarakat diuntungkan oleh pengaruh mereka. Mereka berkumpul bersama Kristus, dan menabur benih Roh, untuk menuai hidup yang kekal.

Bisa dikatakan tentang mereka: "Kamu telah berdukacita untuk bertobat." "Sebab dukacita yang saleh mendatangkan pertobatan yang tidak perlu disesali, tetapi dukacita dunia mendatangkan maut. Karena lihatlah hal yang sama ini, yaitu bahwa kamu berdukacita karena hal yang saleh, betapa hati-hati yang ditimbulkannya di dalam dirimu, ya, betapa bersihnya dirimu, ya, betapa marahnya kamu, ya, betapa takutnya kamu, ya, betapa kuatnya keinginanmu, ya, betapa bersemangatnya kamu, ya, betapa besar dendammu! Dalam segala hal kamu telah menguasai dirimu dengan sempurna dalam hal ini." [2 Korintus 7:9-11](#).

Ini adalah hasil dari pekerjaan Roh Allah. Tidak ada [463] bukti pertobatan yang tulus kecuali jika ia melakukan reformasi. Jika ia mengembalikan janjinya, memberikan kembali apa yang telah dirampoknya, mengakui dosa-dosanya, dan mengasihi Allah dan sesamanya, maka orang berdosa itu dapat yakin bahwa ia telah menemukan kedamaian dengan Allah. Demikianlah dampak-dampak yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya setelah musim-musim kebangkitan religius. Dinilai dari buah-buahnya, mereka dikenal sebagai orang-orang yang diberkati Allah dalam keselamatan manusia dan pengangkatan umat manusia.

Tetapi banyak kebangunan rohani di zaman modern ini telah menunjukkan perbedaan yang nyata dengan manifestasi anugerah ilahi yang terjadi pada masa-masa sebelumnya yang mengikuti pekerjaan hamba-hamba Allah. Memang benar bahwa minat yang meluas telah dinyalakan, banyak yang mengaku

bertobat, dan ada banyak orang yang masuk ke dalam gereja-gereja; namun hasil-hasilnya tidak sedemikian rupa sehingga dapat menjamin keyakinan bahwa telah terjadi peningkatan kehidupan rohani yang nyata. Terang yang menyala untuk sementara waktu akan segera padam, meninggalkan kegelapan yang lebih pekat dari sebelumnya.

Kebangkitan populer terlalu sering dibawa oleh daya tarik imajinasi, dengan menggairahkan emosi, dengan memuaskan kecintaan pada apa yang baru

dan mengejutkan. Orang-orang yang bertobat dengan demikian hanya memiliki sedikit keinginan untuk mendengarkan kebenaran Alkitab, sedikit ketertarikan pada kesaksian para nabi dan rasul. Kecuali jika sebuah kebaktian keagamaan memiliki sesuatu yang bersifat sensasional, maka kebaktian tersebut tidak memiliki daya tarik bagi mereka. Sebuah pesan yang menarik bagi akal yang tidak berapi-api tidak akan membangkitkan tanggapan. Peringatan-peringatan yang jelas dari firman Allah, yang berhubungan langsung dengan kepentingan kekal mereka, tidak diindahkan.

Dengan setiap jiwa yang benar-benar bertobat, hubungan dengan Allah dan hal-hal yang kekal akan menjadi topik utama dalam kehidupan. Tetapi di manakah, di dalam gereja-gereja populer saat ini, semangat pengudusan diri kepada Allah? Orang-orang yang bertobat tidak meninggalkan kesombongan dan kecintaan mereka terhadap dunia. Mereka tidak lagi bersedia untuk menyangkal diri, memikul salib, dan mengikuti Yesus yang lemah lembut dan rendah hati, dibandingkan sebelum mereka bertobat. Agama telah menjadi permainan orang-orang kafir dan orang-orang yang skeptis karena begitu banyak orang yang menyandang namanya tidak memahami prinsip-prinsipnya. Kuasa kesalehan sudah hampir hilang dari banyak gereja. Piknik, sandiwara gereja, pameran gereja, rumah-rumah mewah, pajangan pribadi, telah membuang pikiran [464] akan Allah. Tanah dan harta benda serta pekerjaan duniawi menyibukkan pikiran, dan hal-hal yang bersifat kekal hampir tidak mendapat perhatian.

Terlepas dari kemerosotan iman dan kesalehan yang meluas, masih ada pengikut-pengikut Kristus yang sejati di dalam gereja-gereja ini. Sebelum penghakiman Allah yang terakhir atas bumi, akan ada di antara umat Tuhan suatu kebangkitan kesalehan primitif yang belum pernah disaksikan sejak zaman para rasul. Roh dan kuasa Allah akan dicurahkan ke atas anak-anak-Nya. Pada waktu itu banyak orang akan memisahkan diri dari gereja-gereja yang di dalamnya kasih akan dunia ini telah menggantikan kasih akan Allah dan firman-Nya. Banyak orang, baik para hamba Tuhan maupun jemaat, akan dengan senang hati menerima kebenaran-kebenaran agung yang telah Allah nyatakan pada masa itu untuk mempersiapkan umat bagi kedatangan Tuhan yang kedua kali. Musuh-musuh jiwa-jiwa ingin menghalangi pekerjaan ini; dan sebelum tiba waktunya bagi gerakan yang demikian itu, ia akan berusaha untuk mencegahnya

dengan memperkenalkan suatu kepalsuan. Di dalam gereja-gereja yang dapat ia bawa ke bawah kuasa tipu dayanya, ia akan membuat seolah-olah berkat Allah yang khusus dicurahkan; di sana akan tampak apa yang dianggap sebagai minat keagamaan yang besar. Banyak orang akan bersukacita karena Allah bekerja dengan luar biasa bagi mereka, padahal pekerjaan itu dilakukan oleh roh lain. Di bawah kedok agama, Setan akan berusaha memperluas pengaruhnya atas dunia Kristen.

Dalam banyak kebangunan rohani yang telah terjadi selama setengah abad terakhir, pengaruh yang sama telah bekerja, pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil, yang akan terwujud dalam gerakan-gerakan yang lebih luas di masa depan. Ada suatu kegembiraan emosional, percampuran antara yang benar dengan yang salah, yang diadaptasi dengan baik untuk menyesatkan. Namun tidak ada yang perlu ditipu. Dalam terang firman Allah, tidaklah sulit untuk menentukan sifat dari gerakan-gerakan ini. Di mana pun manusia mengabaikan kesaksian Alkitab, berpaling dari kebenaran-kebenaran yang jelas dan menguji jiwa yang menuntut penyangkalan diri dan meninggalkan dunia, di sana kita dapat yakin [465] bahwa berkat Allah tidak dicurahkan. Dan dengan aturan yang diberikan Kristus sendiri, "Dari buahnya kamu akan mengenal mereka" ([Matius 7:16](#)), jelaslah bahwa gerakan-gerakan itu bukanlah pekerjaan Roh Allah.

Dalam kebenaran firman-Nya, Allah telah memberikan kepada manusia suatu pernyataan tentang diri-Nya; dan bagi semua orang yang menerimanya, firman itu merupakan perisai terhadap tipu daya Iblis. Pengabaian terhadap kebenaran-kebenaran inilah yang telah membuka pintu bagi kejahatan yang sekarang menjadi begitu meluas di dunia keagamaan. Sifat dan pentingnya hukum Allah telah banyak dilupakan. Sebuah konsepsi yang salah tentang karakter, kekekalan, dan kewajiban hukum ilahi telah menyebabkan kesalahan dalam kaitannya dengan pertobatan dan pengudusan, dan telah mengakibatkan penurunan standar kesalehan di dalam gereja. Di sinilah dapat ditemukan rahasia kurangnya Roh dan kuasa Allah dalam kebangunan rohani di zaman kita.

Dalam berbagai denominasi, ada orang-orang yang terkenal karena kesalahannya, yang oleh mereka fakta ini diakui dan disesalkan. Profesor Edwards A. Park, dalam menguraikan bahaya-bahaya agama saat ini, dengan tepat mengatakan: "Salah satu sumber bahaya adalah pengabaian mimbar untuk menegakkan hukum ilahi. Di masa lalu mimbar adalah gema dari suara hati nurani. Pengkhotbah-pengkhotbah kita yang paling termasyhur memberikan keagungan pada khotbah-khotbah mereka dengan mengikuti teladan Sang Guru, dan mengutamakan hukum Taurat, ajaran-ajarannya, dan ancaman-ancamannya. Mereka mengulangi dua pepatah agung, bahwa hukum Taurat adalah transkrip dari kesempurnaan ilahi, dan bahwa orang yang tidak mengasihi hukum Taurat tidak

mengasihi Injil, karena hukum Taurat, dan juga Injil, adalah cermin yang memantulkan sifat Allah yang sejati. Bahaya ini membawa kepada bahaya yang lain, yaitu meremehkan kejahatan dosa, besarnya dosa, keburukan

itu. Sebanding dengan kebenaran perintah itu adalah kesalahan dari ketidakpatuhan terhadapnya....

"Berhubungan dengan bahaya-bahaya yang telah disebutkan sebelumnya adalah bahaya meremehkan keadilan Allah. Kecenderungan mimbar modern adalah untuk memisahkan keadilan ilahi dari kebajikan ilahi, untuk menenggelamkan kebajikan menjadi sebuah sentimen dan bukan meninggikannya menjadi sebuah prinsip. Prisma teologis yang baru memisahkan apa yang telah disatukan oleh Allah. Apakah hukum ilahi itu baik atau jahat? Itu adalah kebaikan. Maka keadilan itu baik, karena ia adalah sebuah watak untuk melaksanakan hukum. Dari kebiasaan meremehkan hukum dan keadilan ilahi, tingkat dan keburukan ketidaktaatan manusia, manusia dengan mudah tergelincir ke dalam kebiasaan meremehkan kasih karunia yang telah menyediakan penebusan dosa." Dengan demikian, Injil kehilangan nilai dan kepentingannya di dalam pikiran manusia, dan segera mereka siap untuk mengesampingkan Alkitab itu sendiri.

Banyak guru agama menyatakan bahwa Kristus melalui kematian-Nya telah menghapuskan hukum Taurat, dan manusia selanjutnya bebas dari tuntutan-tuntutannya. Ada beberapa orang yang menggambarkannya sebagai kuk yang menyedihkan, dan berbeda dengan belenggu hukum Taurat, mereka menunjukkan kebebasan yang dapat dinikmati di bawah Injil.

Tetapi tidak demikian halnya dengan para nabi dan rasul dalam memandang hukum Allah yang kudus. Kata Daud: "Aku mau hidup dengan bebas, sebab aku mencari petunjuk-petunjuk-Mu." Mazmur [119:45](#). Rasul Yakobus, yang menulis setelah kematian Kristus, menyebut Dekalog sebagai "hukum kerajaan" dan "hukum yang sempurna tentang kemerdekaan." [Yakobus 2:8](#); [1:25](#). Dan sang pewahyu, setengah abad setelah penyaliban, mengucapkan berkat kepada mereka "yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka beroleh hak atas pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu." [Wahyu 22:14](#).

Klaim bahwa Kristus melalui kematian-Nya telah menghapuskan hukum Bapa-Nya tidak memiliki dasar. Seandainya hukum Taurat dapat diubah atau dikesampingkan, maka Kristus tidak perlu mati untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa. Kematian Kristus, jauh dari menghapuskan hukum Taurat,

membuktikan bahwa hukum Taurat tidak dapat diubah. Anak Allah datang untuk "meninggikan hukum Taurat dan menjadikannya mulia." [Yesaya 42:21](#). Dia berkata: "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat, sebab selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat." [Matius 5:17, 18](#). Dan tentang diri-Nya sendiri, Dia menyatakan: "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku, Taurat-Mu ada di dalam hatiku." [Mazmur 40:8](#).

Hukum Allah, dari sifatnya, tidak dapat diubah. Ini adalah [467]

wahyu kehendak dan karakter Penciptanya. Allah adalah kasih, dan hukum-Nya adalah kasih. Dua prinsip utamanya adalah kasih kepada Allah dan kasih kepada manusia. "Kasih adalah kegenapan hukum Taurat." [Roma 13:10](#). Karakter Allah adalah keadilan dan kebenaran; seperti itulah sifat hukum-Nya. Kata pemazmur: "Taurat-Mu adalah kebenaran:" "segala perintah-Mu adalah kebenaran." [Mazmur 119:142, 172](#). Dan rasul Paulus menyatakan: "Hukum Taurat itu kudus, dan perintah itu kudus, adil dan baik." [Roma 7:12](#). Hukum yang demikian, sebagai ungkapan pikiran dan kehendak Allah, haruslah sama kekalnya dengan Penciptanya.

Ini adalah pekerjaan pertobatan dan pengudusan untuk memperdamaikan manusia dengan Allah dengan membawa mereka ke dalam keselarasan dengan prinsip-prinsip hukum-Nya. Pada mulanya, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Dia berada dalam keselarasan yang sempurna dengan sifat dan hukum Allah; prinsip-prinsip kebenaran tertulis di dalam hatinya. Tetapi dosa mengasingkannya dari Penciptanya. Dia tidak lagi mencerminkan gambar ilahi. Hatinya berperang dengan prinsip-prinsip hukum Allah. "Tetapi keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah, dan memang tidak dapat takluk." [Roma 8:7](#). Tetapi "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal," supaya manusia dapat diperdamaikan dengan Allah. Melalui jasa Kristus, manusia dapat dipulihkan kembali ke dalam keselarasan dengan Penciptanya. Hatinya harus diperbaharui oleh kasih karunia ilahi; ia harus memiliki kehidupan yang baru dari atas. Perubahan ini adalah kelahiran baru, yang tanpanya, kata Yesus, "ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah."

Langkah pertama dalam rekonsiliasi dengan Allah adalah kesadaran akan dosa. "Dosa adalah pelanggaran hukum Taurat." "Oleh hukum Taurat orang mengenal dosa." [1 Yohanes 3:4](#); [Roma 3:20](#). Untuk melihat kesalahannya, orang berdosa harus menguji karakternya dengan standar kebenaran Allah yang agung. Ini adalah cermin yang menunjukkan kesempurnaan karakter yang benar dan memampukannya untuk melihat cacat-cacat dalam karakternya.

[468] Hukum Taurat menyatakan kepada manusia dosa-dosanya, tetapi tidak memberikan pemulihan. Meskipun hukum Taurat menjanjikan kehidupan bagi orang yang taat, hukum Taurat menyatakan bahwa kematian adalah bagian orang yang melanggar. Injil Kristus saja

yang dapat membebaskan manusia dari penghukuman atau kecemaran dosa. Ia harus melakukan pertobatan kepada Allah, yang hukum-Nya telah dilanggar; dan iman kepada Kristus, korban penebusan-Nya. Dengan demikian ia memperoleh "pengampunan dosa yang telah berlalu" dan menjadi pengambil bagian dalam kodrat ilahi. Ia adalah anak Allah, setelah menerima roh pengangkatan sebagai anak, di mana ia berseru: "Abba, Bapa!"

Apakah ia sekarang bebas untuk melanggar hukum Allah? Paulus berkata: "Jadi, apakah kami meniadakan hukum Taurat karena iman? Tentu tidak, kami menegakkan hukum Taurat." "Bagaimanakah kita, yang telah mati terhadap dosa, dapat hidup lebih lama lagi di dalamnya?" Dan Yohanes menyatakan: "Inilah kasih Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya, dan perintah-perintah-Nya itu tidak menyusahkan." [Roma 3:31](#); [6:2](#); [1 Yohanes 5:3](#). Dalam kelahiran baru, hati dibawa ke dalam keselarasan dengan Allah, karena hati dibawa ke dalam keselarasan dengan hukum-Nya. Ketika perubahan besar ini terjadi dalam diri orang berdosa, ia telah berpindah dari maut kepada hidup, dari dosa kepada kekudusan, dari pelanggaran dan pemberontakan kepada ketaatan dan kesetiaan. Kehidupan lama yang terasing dari Allah telah berakhir; kehidupan baru yang penuh dengan pendamaian, iman dan kasih, telah dimulai. Maka "kebenaran hukum Taurat" akan "digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." [Roma 8:4](#). Dan bahasa jiwa akan menjadi: "Betapa aku mencintai Taurat-Mu, itu adalah renunganku sepanjang hari." Mazmur [119:97](#).

"Taurat TUHAN itu sempurna, ia mempertobatkan jiwa." [Mazmur 19:7](#). Tanpa hukum Taurat, manusia tidak memiliki konsepsi yang benar tentang kemurnian dan kekudusan Allah atau tentang kesalahan dan kecemaran mereka sendiri. Mereka tidak memiliki kesadaran yang benar akan dosa dan tidak merasa perlu untuk bertobat. Karena tidak melihat kondisi mereka yang terhilang sebagai pelanggar hukum Allah, mereka tidak menyadari kebutuhan mereka akan darah penebusan Kristus. Pengharapan akan keselamatan diterima tanpa adanya perubahan hati yang radikal atau reformasi kehidupan. Dengan demikian, pertobatan yang dangkal berlimpah, dan banyak orang bergabung dengan gereja yang belum pernah bersatu dengan Kristus.

Teori-teori yang salah tentang pengudusan, juga, yang muncul dari pengabaian [469]
atau penolakan terhadap hukum ilahi, memiliki tempat yang menonjol dalam gerakan-gerakan keagamaan pada masa itu. Teori-teori ini keduanya salah dalam doktrin dan berbahaya dalam hasil praktis; dan fakta bahwa mereka secara umum mendapat dukungan, menjadikannya sangat penting bahwa semua orang memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang Alkitab ajarkan mengenai hal ini.

Pengudusan yang sejati adalah sebuah doktrin Alkitab. Rasul Paulus, dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, menyatakan: "Inilah kehendak Allah, yaitu pengudusanmu." Dan dia berdoa: "Semoga Allah sumber damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya." [1 Tesalonika 4:3](#); [5:23](#). Alkitab dengan jelas mengajarkan apa itu pengudusan dan bagaimana cara mencapainya. Juruselamat berdoa untuk murid-murid-Nya: "Kuduskanlah mereka oleh kebenaran-Mu, karena firman-Mu adalah kebenaran." [Yohanes 17:17](#). Dan Paulus mengajarkan bahwa orang-orang percaya harus "dikuduskan oleh Roh Kudus." [Roma 15:16](#). Apa itu

pekerjaan Roh Kudus? Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." [Yohanes 16:13](#). Dan pemazmur berkata: "Taurat-Mu adalah kebenaran." Melalui firman dan Roh Allah dibukakan kepada manusia prinsip-prinsip kebenaran yang agung yang terkandung di dalam hukum-Nya. Dan karena hukum Allah itu "kudus, adil dan benar, dan baik," sebuah transkrip dari kesempurnaan ilahi, maka karakter yang dibentuk oleh ketaatan pada hukum itu akan menjadi kudus. Kristus adalah contoh sempurna dari karakter seperti itu. Ia berkata: "Aku telah menuruti segala perintah Bapa-Ku." "Aku selalu melakukan apa yang berkenan kepada-Nya." [Yohanes 15:10](#); [8:29](#). Para pengikut Kristus harus menjadi seperti Dia-dengan kasih karunia Allah untuk membentuk karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip hukum-Nya yang kudus. Inilah pengudusan menurut Alkitab.

Pekerjaan ini hanya dapat dicapai melalui iman kepada Kristus, dengan kuasa Roh Allah yang berdiam di dalamnya. Paulus menasihati orang-orang percaya: "Karena itu tetaplah kerjakanlah keselamatanmu dengan takut dan gentar. Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan hati-Nya." [Filipi 2:12, 13](#). Orang Kristen akan merasakan bisikan-bisikan

[470] dosa, tetapi ia akan terus berperang melawannya. Di sinilah pertolongan Kristus dibutuhkan. Kelemahan manusia menjadi bersatu dengan kekuatan ilahi, dan iman berseru: "Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan kemenangan kepada kita oleh Tuhan kita Yesus Kristus." [1 Korintus 15:57](#).

Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa pekerjaan pengudusan bersifat progresif. Ketika dalam pertobatan orang berdosa menemukan kedamaian dengan Allah melalui darah pendamaian, kehidupan Kristen baru saja dimulai. Sekarang ia harus "terus menuju kepada kesempurnaan," bertumbuh "sampai kepada ukuran tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." Rasul Paulus berkata: "Yang kupegang teguh ialah: Aku melupakan apa yang telah di belakang dan mengarahkan diri kepada apa yang di depan dan berlari-lari kepada tujuan untuk mencapai hadiah, yaitu panggilan mulia dari Allah dalam Kristus Yesus." [Filipi 3:13, 14](#). Dan Petrus menjelaskan kepada kita langkah-langkah yang harus kita tempuh untuk mencapai

pengudusan Alkitab: "Karena itu dengan segala ketekunan, tambahkanlah kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan tambahkanlah pengetahuan, dan kepada pengetahuan tambahkanlah ketekunan, dan kepada ketekunan tambahkanlah kesalehan, dan kepada kesalehan tambahkanlah kemurahan, dan kepada kemurahan tambahkanlah kasih. Jikalau kamu melakukan semuanya itu, kamu tidak akan jatuh." [2 Petrus 1:5-10](#).

Mereka yang mengalami pengudusan Alkitab akan memiliki roh kerendahan hati. Seperti Musa, mereka memiliki pandangan tentang

keagungan kekudusan yang luar biasa, dan mereka melihat ketidaklayakan mereka sendiri dalam kontras dengan kemurnian dan kesempurnaan yang agung dari Dia yang Tak Terbatas.

Nabi Daniel adalah contoh pengudusan yang sejati. Hidupnya yang panjang dipenuhi dengan pelayanan yang mulia bagi Tuannya. Dia adalah seorang yang "sangat dikasihi" ([Daniel 10:11](#)) di Surga. Namun, alih-alih mengklaim dirinya murni dan kudus, nabi yang terhormat ini justru mengidentifikasi dirinya dengan bangsa Israel yang sangat berdosa ketika ia memohon di hadapan Allah atas nama bangsanya: "Kami tidak mengajukan permohonan kepada-Mu karena kebenaran kami, tetapi karena kasih setia-Mu yang besar." "Kami telah berdosa, kami telah melakukan yang jahat." Dia menyatakan: "Aku berbicara, dan berdoa, dan mengakui dosaku dan dosa bangsaku." Dan ketika di kemudian hari

Ketika Anak Allah menampakkan diri untuk memberikan pengajaran kepadanya, Daniel berkata:

[471]

"Keelokanku berubah menjadi kebinasaan, dan aku tidak lagi memiliki kekuatan." [Daniel 9:18, 15, 20; 10:8](#).

Ketika Ayub mendengar suara Tuhan dari dalam angin puting beliung, ia berseru: "Aku membenci diriku sendiri, dan bertobat dalam debu dan abu." Ayub [42:6](#). Ketika Yesaya melihat kemuliaan TUHAN dan mendengar kerub-kerub berseru: "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam," ia berseru: "Celakalah aku, sebab aku telah dibinasakan." [Yesaya 6:3, 5](#). Paulus, setelah ia terangkat ke langit ketiga dan mendengar hal-hal yang tidak mungkin diucapkan oleh manusia, ia menyebut dirinya "yang paling hina di antara semua orang kudus." [2 Korintus 12:2-4](#), margin; [Efesus 3:8](#). Yohanes yang dikasihi, yang bersandar di dada Yesus dan melihat kemuliaan-Nya, yang jatuh seperti orang mati di depan kaki malaikat. [Wahyu 1:17](#).

Tidak ada peninggian diri, tidak ada klaim sombong atas kebebasan dari dosa, di pihak mereka yang berjalan di bawah bayang-bayang salib Kalvari. Mereka merasa bahwa dosa merekalah yang menyebabkan penderitaan yang menghancurkan hati Anak Allah, dan pemikiran ini akan membawa mereka kepada perendahan diri. Mereka yang hidup paling dekat dengan Yesus akan melihat dengan jelas kelemahan dan keberdosaan manusia, dan satu-satunya harapan mereka adalah pada jasa Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit.

Pengudusan yang sekarang menjadi terkenal di dunia

keagamaan membawa serta semangat meninggikan diri dan mengabaikan hukum Allah yang menandainya sebagai sesuatu yang asing bagi agama Alkitab. Para pendukungnya mengajarkan bahwa pengudusan adalah suatu pekerjaan yang instan, yang dengannya, hanya dengan iman saja, mereka dapat mencapai kekudusan yang sempurna. "Percaya saja," kata mereka, "maka berkat itu akan menjadi milikmu." Tidak ada usaha lebih lanjut dari pihak penerima yang seharusnya diperlukan. Pada saat yang sama mereka menyangkal

otoritas hukum Allah, mendesak agar mereka dibebaskan dari kewajiban untuk menaati perintah-perintah-Nya. Tetapi mungkinkah manusia menjadi kudus, sesuai dengan kehendak dan karakter Allah, tanpa menjadi selaras dengan prinsip-prinsip yang merupakan ekspresi dari sifat dan kehendak-Nya, dan yang menunjukkan apa yang berkenan kepada-Nya?

[472] Keinginan untuk agama yang mudah yang tidak memerlukan perjuangan, tidak memerlukan penyangkalan diri, tidak memerlukan perceraian dengan kebodohan dunia, telah membuat doktrin iman, dan hanya iman, menjadi sebuah doktrin yang populer; tetapi apakah yang dikatakan oleh firman Allah? Kata rasul Yakobus: "Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang berkata, bahwa ia mempunyai iman, tetapi ia tidak mempunyai perbuatan, jika iman itu tidak menyelamatkan dia? ... Tidak tahukah engkau, hai orang yang sia-sia, bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati? Bukankah Abraham, bapa leluhur kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, sebagai korban di atas mezbah? Tidakkah kamu melihat, bagaimana iman itu bekerja dengan perbuatan-perbuatannya, dan oleh perbuatan-perbuatan itulah iman itu menjadi sempurna ... Jadi kamu tahu, bahwa oleh perbuatan-perbuatan manusia dibenarkan, dan bukan hanya oleh iman saja." [Yakobus 2:14-24](#).

Kesaksian firman Allah menentang doktrin yang menjerat tentang iman tanpa perbuatan. Bukanlah iman yang mengklaim kemurahan Surga tanpa memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan kemurahan itu, melainkan hanya praduga; karena iman yang sejati memiliki dasar di dalam janji-janji dan ketentuan-ketentuan Alkitab.

Janganlah ada orang yang menipu diri sendiri dengan keyakinan bahwa mereka dapat menjadi kudus sementara dengan sengaja melanggar salah satu tuntutan Allah. Perbuatan dosa yang diketahui akan membungkam suara kesaksian Roh Kudus dan memisahkan jiwa dari Allah. "Dosa adalah pelanggaran hukum Taurat." Dan "setiap orang yang berbuat dosa [melanggar hukum Taurat] tidak pernah melihat Dia dan tidak pernah mengenal Dia." [1 Yohanes 3:6](#). Meskipun Yohanes dalam surat-suratnya membahas tentang kasih, namun ia tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan karakter yang sebenarnya dari golongan yang mengklaim diri mereka telah disucikan, tetapi hidup dalam pelanggaran terhadap hukum Allah. "Barangsiapa berkata: Aku

mengenal Dia, tetapi tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam dia. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam dialah kasih Allah itu sempurna." [1 Yohanes 2:4, 5](#). Inilah ujian bagi setiap orang. Kita tidak dapat memberikan kekudusan kepada seseorang tanpa membawanya kepada ukuran satu-satunya standar kekudusan Allah di surga dan di bumi. Jika manusia tidak merasakan beratnya hukum moral, jika mereka meremehkan dan meremehkan ajaran-ajaran Allah, jika mereka melanggar salah satu dari

[473] yang paling kecil dari perintah-perintah ini, dan ajarkanlah kepada manusia

tidak berharga di mata Surga, dan kita dapat mengetahui bahwa klaim mereka tidak memiliki dasar.

Dan klaim untuk tidak berdosa, dengan sendirinya merupakan bukti bahwa orang yang membuat klaim ini jauh dari kata kudus. Itu karena dia tidak memiliki konsepsi yang benar tentang kemurnian dan kekudusan Allah yang tak terbatas atau tentang seperti apa mereka yang harus selaras dengan karakter-Nya; karena dia tidak memiliki konsepsi yang benar tentang kemurnian dan keindahan Yesus yang agung, dan keburukan serta kejahatan dosa, sehingga manusia dapat menganggap dirinya kudus. Semakin jauh jarak antara dirinya dengan Kristus, dan semakin tidak memadai konsepsinya tentang karakter dan tuntutan ilahi, maka semakin benarlah ia tampak di matanya sendiri.

Pengudusan yang ditetapkan dalam Kitab Suci mencakup seluruh keberadaan manusia - roh, jiwa, dan tubuh. Paulus berdoa bagi jemaat Tesalonika agar "seluruh roh dan jiwa dan tubuhmu terpelihara dengan tak bercacat sampai pada kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus." [1 Tesalonika 5:23](#). Sekali lagi ia menulis kepada orang-orang percaya: "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati: itu adalah ibadahmu yang sejati, yang pertama dan yang terakhir." [Roma 12:1](#). Pada zaman Israel kuno, setiap persembahan yang dipersembahkan sebagai kurban kepada Tuhan diperiksa dengan teliti. Jika ditemukan cacat pada hewan yang dipersembahkan, maka persembahan tersebut akan ditolak, karena Allah telah memerintahkan agar persembahan itu "tidak bercacat". Jadi orang-orang Kristen diminta untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai "persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah." Untuk melakukan hal ini, semua kekuatan mereka harus dipelihara dalam kondisi yang terbaik. Setiap praktik yang melemahkan kekuatan fisik atau mental tidak cocok bagi manusia untuk melayani Penciptanya. Dan apakah Allah akan berkenan dengan sesuatu yang kurang dari yang terbaik yang dapat kita persembahkan? Kata Kristus: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu." Mereka yang mengasihi Tuhan dengan segenap hati akan ingin memberikan pelayanan terbaik dalam hidup mereka, dan mereka akan terus berusaha untuk menyelaraskan setiap kekuatan yang ada pada diri mereka dengan hukum-hukum yang

akan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan kehendak-Nya. Mereka tidak akan, dengan pemuasaan selera atau nafsu, melemahkan atau menajiskan persembahan yang mereka persembahkan kepada Bapa surgawi.

Petrus berkata: "Jauhkanlah dirimu dari keinginan-keinginan daging yang berperang melawan jiwa." [1 Petrus 2:11](#). Setiap pemuasaan dosa cenderung melumpuhkan kemampuan dan mematikan persepsi mental dan rohani, dan firman atau Roh Allah hanya dapat memberikan kesan yang lemah di dalam hati. Paulus menulis kepada jemaat di Korintus: "Marilah kita menyucikan diri kita dari

segala kecemaran daging dan roh, menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah." [2 Korintus 7:1](#). Dan dengan buah-buah Roh - "kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kelemahlembutan, kemurahan, kebaikan, iman, kelemahlembutan" - ia menggolongkan "pertarakan." [Galatia 5:22, 23](#).

Terlepas dari pernyataan-pernyataan yang diilhami ini, berapa banyak orang Kristen yang mengaku Kristen yang melemahkan kekuatan mereka dalam mengejar keuntungan atau penyembahan terhadap mode; berapa banyak yang merendahkan kedewasaan ilahi mereka dengan kerakusan, dengan minum anggur, dengan kenikmatan yang terlarang. Dan gereja, alih-alih menegur, terlalu sering mendorong yang jahat dengan menarik selera, keinginan untuk mendapatkan keuntungan atau cinta akan kesenangan, untuk mengisi kembali perbendaharaannya, yang mana kasih kepada Kristus terlalu lemah untuk mencukupinya. Seandainya Yesus masuk ke dalam gereja-gereja zaman sekarang dan melihat pesta pora dan lalu lintas yang tidak kudus di sana yang dilakukan atas nama agama, tidakkah Ia akan mengusir para penista itu, seperti Ia mengusir para penukar uang dari Bait Allah?

Rasul Yakobus menyatakan bahwa hikmat yang berasal dari atas adalah "yang mula-mula murni." Seandainya ia bertemu dengan orang-orang yang menyebut nama Yesus yang berharga di bibir yang tercemar oleh tembakau, mereka yang nafas dan pribadinya terkontaminasi oleh bau busuknya, dan yang mencemari udara surga serta memaksa semua orang di sekitar mereka untuk menghirup racunnya-seandainya sang rasul bersentuhan dengan praktik yang sangat bertentangan dengan kemurnian Injil, tidakkah ia akan mencela praktik tersebut sebagai "duniawi, sensual, dan jahat"? Para budak tembakau, yang mengklaim berkat pengudusan sepenuhnya, berbicara tentang pengharapan mereka akan surga; tetapi firman Allah dengan jelas menyatakan bahwa "tidak akan masuk ke dalamnya apa pun yang menajiskan." [Wahyu 21:27](#).

["Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu miliki dari Allah, dan bahwa kamu bukanlah milikmu sendiri? Karena kamu telah dibeli dengan suatu harga; karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu, yang adalah milik Allah." [1 Korintus 6:19, 20](#). Orang yang tubuhnya adalah bait Roh Kudus tidak akan diperbudak oleh kebiasaan yang merusak. Kuasanya adalah milik Kristus, yang telah

menebusnya dengan harga darah. Harta miliknya adalah milik Tuhan. Bagaimana mungkin ia tidak merasa bersalah karena menyia-nyiakan modal yang dipercayakan kepadanya? Orang-orang yang mengaku Kristen setiap tahun menghabiskan jumlah yang sangat besar untuk indulgensi yang tidak berguna dan merusak, sementara jiwa-jiwa binasa karena firman kehidupan. Allah dirampok dalam persepuluhan dan persembahan, sementara mereka menghabiskan di atas mezbah untuk membinasakan hawa nafsu lebih banyak daripada yang mereka berikan untuk meringankan orang miskin atau untuk mendukung

Injil. Jika semua orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus benar-benar dikuduskan, sarana mereka, alih-alih dihabiskan untuk indulgensi yang tidak perlu dan bahkan menyakitkan, akan diubah menjadi perbendaharaan Tuhan, dan orang-orang Kristen akan menjadi teladan kesederhanaan, penyangkalan diri, dan pengorbanan diri. Kemudian mereka akan menjadi terang dunia.

Dunia diserahkan kepada pemanjaan diri sendiri. "Keinginan daging, keinginan mata dan keangkuhan hidup" menguasai banyak orang. Tetapi para pengikut Kristus memiliki panggilan yang lebih suci. "Keluarlah dari tengah-tengah mereka dan pisahkanlah dirimu, demikianlah firman Tuhan, dan janganlah kamu menjamah apa yang najis." Dalam terang firman Tuhan, kita dibenarkan untuk menyatakan bahwa pengudusan tidak dapat dikatakan sejati jika tidak disertai dengan penyerahan diri sepenuhnya terhadap pengejaran dosa dan kepuasan dunia.

Bagi mereka yang memenuhi persyaratan, "Keluarlah dari antara mereka dan pisahkanlah dirimu, ... dan janganlah menjamah yang najis," janji Tuhan adalah, "Aku akan menerima kamu dan menjadi Bapa bagimu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku, demikianlah firman Tuhan Yang Mahakuasa." [2 Korintus 6:17, 18](#). Merupakan hak istimewa dan tugas setiap orang Kristen untuk memiliki pengalaman yang kaya dan berlimpah dalam hal

Tuhan. "Akulah terang dunia," kata Yesus. "Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." [Yohanes 8:12](#).

"Jalan orang benar itu seperti pelita yang bercahaya, yang makin lama makin bercahaya sampai kepada hari yang sempurna." [Amsal 4:18](#). Setiap langkah iman dan ketaatan membawa jiwa ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Terang dunia, yang di dalam Dia "tidak ada kegelapan sama sekali." Sinar terang Matahari Kebenaran menyinari hamba-hamba Allah, dan mereka harus memantulkan sinar-Nya. Sebagaimana bintang-bintang memberitahukan kepada kita bahwa ada terang yang besar di surga yang dengan kemuliaan-Nya mereka menjadi terang, demikian pula orang-orang Kristen harus menyatakan bahwa ada Allah di atas takhta alam semesta yang karakter-Nya layak untuk dipuji dan ditiru. Kasih karunia Roh-Nya, kemurnian dan kekudusan karakter-Nya, akan dinyatakan dalam kesaksian-kesaksian-Nya.

Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose menjelaskan

tentang berkat-berkat yang diberikan kepada anak-anak Allah. Ia berkata Kami "tidak henti-hentinya berdoa untuk kamu, dan menginginkan, supaya kamu penuh dengan pengetahuan tentang kehendak-Nya dalam segala hikmat dan pengertian rohani, sehingga kamu hidup berkenan kepada Tuhan dan berbuah dalam segala pekerjaan baik, dan makin lama makin bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, dan makin lama makin bertambah-tambah dalam pengenalan akan Allah.

dengan segala kekuatan, sesuai dengan kuasa-Nya yang mulia, dalam segala kesabaran dan ketekunan dengan sukacita." [Kolose 1:9-11](#).

Sekali lagi ia menulis tentang kerinduannya agar saudara-saudara di Efesus dapat memahami ketinggian hak istimewa orang Kristen. Ia membukakan kepada mereka, dalam bahasa yang paling komprehensif, kuasa dan pengetahuan yang luar biasa yang dapat mereka miliki sebagai putra dan putri Yang Mahatinggi. Mereka "dikuatkan dengan kuasa oleh Roh-Nya di dalam batin mereka," untuk "berakar dan berdasar di dalam kasih," untuk "bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan dalamnya dan tingginya, dan dapat mengenal kasih Kristus, yang melampaui segala pengetahuan." Tetapi doa sang rasul mencapai puncak keistimewaannya ketika ia berdoa agar "kamu dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Allah." [Efesus 3:16-19](#).

[477] Di sini diungkapkan ketinggian pencapaian yang dapat kita raih melalui iman pada janji-janji Bapa surgawi kita, ketika kita memenuhi tuntutan-tuntutan-Nya. Melalui jasa-jasa Kristus, kita memiliki akses ke takhta Kuasa yang tak terbatas. "Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma?" [Roma 8:32](#). Bapa memberikan Roh-Nya tanpa batas kepada Anak-Nya, dan kita juga dapat mengambil bagian dalam kepenuhan-Nya. Yesus berkata, "Jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga, yang akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya." [Lukas 11:13](#). "Jikalau kamu meminta sesuatu dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." "Mintalah, maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu." [Yohanes 14:14](#): 16:24.

Meskipun kehidupan orang Kristen akan ditandai dengan kerendahan hati, namun seharusnya tidak ditandai dengan kesedihan dan merendahkan diri. Adalah hak istimewa bagi setiap orang untuk hidup sedemikian rupa sehingga Allah akan berkenan dan memberkatinya. Bukanlah kehendak Bapa surgawi kita bahwa kita harus selalu berada di bawah penghukuman dan kegelapan. Tidak ada bukti kerendahan hati yang sejati jika kita datang dengan kepala tertunduk dan hati yang penuh dengan pikiran tentang diri sendiri. Kita dapat datang kepada Yesus dan

disucikan, dan berdiri di hadapan hukum Taurat tanpa rasa malu dan penyesalan. "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." [Roma 8:1](#).

Melalui Yesus, anak-anak Adam yang telah jatuh ke dalam dosa menjadi "anak-anak Allah." "Baik Dia yang menguduskan maupun mereka yang dikuduskan, semuanya adalah satu, sebab itu Ia tidak malu menyebut mereka saudara." [Ibrani](#)

2:11. Kehidupan orang Kristen haruslah kehidupan yang penuh dengan iman, kemenangan, dan sukacita di dalam Tuhan. "Semua yang lahir dari Allah mengalahkan dunia, dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia, yaitu iman kita." [1 Yohanes 5:4](#). Benarlah apa yang dikatakan oleh hamba Tuhan, Nehemia: "Sukacita dari Tuhan adalah kekuatanmu." [Nehemia 8:10](#). Dan Paulus berkata: "Bersukacitalah selalu dalam Tuhan, dan sekali lagi aku berkata: Bersukacitalah." "Bersukacitalah senantiasa. Berdoalah

tanpa henti-hentinya. Mengucap syukurlah dalam segala hal, karena itulah yang dikehendaki Allah

[478]

di dalam Kristus Yesus bagi kamu." [Filipi 4:4](#); [1 Tesalonika 5:16-18](#).

Itulah buah-buah pertobatan dan pengudusan dari Alkitab; dan karena prinsip-prinsip kebenaran yang agung yang ditetapkan dalam hukum Allah dianggap tidak penting oleh dunia Kristen, maka buah-buah ini sangat jarang disaksikan. Inilah sebabnya mengapa hanya sedikit sekali pekerjaan Roh Allah yang mendalam dan menetap yang menandai kebangunan rohani di tahun-tahun sebelumnya.

Dengan melihat itulah kita diubahkan. Dan ketika ajaran-ajaran suci di mana Allah telah membukakan kepada manusia kesempurnaan dan kekudusan karakter-Nya diabaikan, dan pikiran orang-orang tertarik pada ajaran-ajaran dan teori-teori manusia, sungguh mengherankan bahwa telah terjadi kemerosotan kesalehan yang nyata di dalam gereja. Firman Tuhan: "Mereka telah meninggalkan Aku, sumber air hidup, dan membuat bagi mereka kolam-kolam, kolam-kolam yang rusak, yang tidak dapat menampung air." [Yeremia 2:13](#).

"Berbahagialah orang yang tidak mengikuti nasihat orang fasik Tetapi kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan pada Taurat-Nya ia merenungkannya siang dan malam. Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, daunnya tidak layu dan apa yang diperbuatnya berhasil." [Mazmur 1:1-3](#). Hanya ketika hukum Allah dikembalikan ke posisinya yang benar, maka akan ada kebangkitan iman dan kesalehan primitif di antara umat-Nya yang mengaku percaya. "Beginilah firman Tuhan: Berdirilah di jalan-jalan dan perhatikanlah, tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik, dan berjalanlah di situ, maka jiwamu

akan mendapat kelegaan." [Yeremia 6:16](#).

Bab 28-Menghadapi Catatan Kehidupan

"Aku melihat," kata nabi Daniel, "sampai takhta-takhta diletakkan, dan Dia yang Lanjut Usianya duduk di atasnya; jubah-Nya putih bagaikan salju, dan rambut-Nya seperti bulu domba yang halus; takhta-Nya bernyala-nyala dan roda-roda-Nya bernyala-nyala. Dan dari hadapan-Nya keluarlah suatu sungai yang bernyala-nyala, dan seribu ribu orang melayani Dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu orang berdiri di hadapan-Nya, dan penghakiman telah ditetapkan, dan kitab-kitab telah dibuka." [Daniel 7:9, 10](#), AYT

Demikianlah yang disampaikan kepada penglihatan nabi tentang hari yang agung dan khidmat ketika karakter dan kehidupan manusia akan diperiksa di hadapan Hakim seluruh bumi, dan setiap orang akan dibalas "menurut perbuatannya." Yang Lanjut Usianya adalah Allah Bapa. Kata pemazmur: "Sebelum gunung-gunung dijadikan, sebelum Engkau membentuk bumi dan dunia, bahkan dari kekekalan sampai kekekalan, Engkaulah Allah." Mazmur [90:2](#). Dialah, sumber dari segala sesuatu, dan sumber dari segala hukum, yang akan memimpin penghakiman. Dan malaikat-malaikat kudus sebagai pelayan dan saksi, yang jumlahnya "sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu kali beribu-ribu", menghadiri pengadilan yang agung ini.

"Dan lihatlah, seorang yang menyerupai Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit dan datang kepada Yang Lanjut Usianya, lalu mereka membawa Dia

[480] dekat di hadapan-Nya. Dan diberikan kepada-Nya kekuasaan dan kemuliaan dan kerajaan, supaya semua orang, bangsa dan bahasa mengabdikan kepada-Nya: Kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap." [Daniel 7:13, 14](#). Kedatangan Kristus yang digambarkan di sini bukanlah kedatangan-Nya yang kedua kali ke bumi. Ia datang kepada Yang Lanjut Usianya di surga untuk menerima kekuasaan dan kemuliaan serta kerajaan, yang akan diberikan kepada-Nya pada akhir pekerjaan-Nya sebagai pengantara. Kedatangan inilah, dan bukan kedatangan-Nya yang kedua kali ke bumi, yang dinubuatkan dalam nubuat akan terjadi

pada akhir masa 2300 hari pada tahun 1844. Dengan diiringi oleh para malaikat surgawi, Imam Besar kita yang agung masuk ke dalam bilik maha kudus dan di sana hadir di hadirat Allah untuk mengambil bagian dalam

tindakan terakhir dari pelayanan-Nya atas nama manusia-untuk melakukan pekerjaan penghakiman investigasi dan membuat pendamaian bagi semua orang yang terbukti berhak atas manfaatnya.

Dalam kebaktian biasa, hanya mereka yang telah datang ke hadapan Allah dengan pengakuan dan pertobatan, dan yang dosa-dosanya, melalui darah korban penghapus dosa, telah dipindahkan ke tempat kudus, yang memiliki bagian dalam kebaktian pada Hari Pendamaian. Jadi, pada hari pendamaian yang agung dan penghakiman investigasi, satu-satunya kasus yang dipertimbangkan adalah kasus-kasus dari orang-orang yang mengaku sebagai umat Allah. Penghakiman atas orang-orang fasik adalah suatu pekerjaan yang berbeda dan terpisah, dan terjadi di kemudian hari. "Penghakiman harus dimulai dari rumah Allah, dan jika penghakiman itu pertama-tama dimulai dari kita, bagaimanakah kesudahan orang-orang yang tidak taat kepada Injil?" [1 Petrus 4:17](#).

Kitab-kitab catatan di surga, di mana nama-nama dan perbuatan manusia dicatat, adalah untuk menentukan keputusan penghakiman. Kata nabi Daniel: "Penghakiman telah ditetapkan, dan kitab-kitab dibuka." Sang pewahyu, yang menggambarkan adegan yang sama, menambahkan: "Dan sebuah kitab lain dibuka, yaitu kitab kehidupan, dan orang-orang mati dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." [Wahyu 20:12](#).

Kitab kehidupan berisi nama-nama semua orang yang pernah masuk pelayanan kepada Allah. Yesus berpesan kepada murid-murid-Nya: "Bersukacitalah, karena namamu [481] terdaftar di sorga." [Lukas 10:20](#). Paulus berbicara tentang umatnya yang setia rekan sekerja, "yang nama-namanya tercatat di dalam kitab kehidupan." [Filipi 4:3](#). Daniel, yang menatap "masa kesusahan yang belum pernah terjadi", menyatakan bahwa umat Allah akan dilepaskan, "setiap orang yang namanya tertulis di dalam kitab itu." Dan sang pewahyu mengatakan bahwa hanya mereka yang namanya "tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu." [Daniel 12:1](#); [Wahyu 21:27](#).

"Sebuah kitab peringatan" tertulis di hadapan Allah, yang di dalamnya tercatat perbuatan-perbuatan baik dari "mereka yang takut akan Tuhan dan yang mengingat nama-Nya." [Maleakhi 3:16](#). Perkataan iman mereka, tindakan kasih mereka, dicatat di

surga. Nehemia merujuk kepada hal ini ketika ia berkata: "Ingatlah akan aku, ya Allahku, ... dan janganlah hapuskan perbuatan-perbuatan baik yang telah kuperbuat untuk rumah Allahku." [Nehemia 13:14](#). Dalam kitab ingatan Allah, setiap perbuatan baik diabadikan. Di sana setiap percobaan yang dilawan, setiap kejahatan yang dikalahkan, setiap kata belas kasihan yang diucapkan, dicatat dengan setia. Dan

setiap tindakan pengorbanan, setiap penderitaan dan kesedihan yang ditanggung demi Kristus, dicatat. Kata pemazmur: "Engkau menceritakan pengembaraanku, taruhlah air mataku ke dalam botol-Mu, bukankah semuanya itu ada di dalam kitab-Mu?" [Mazmur 56:8](#).

Ada juga catatan tentang dosa-dosa manusia. "Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman, dengan segala sesuatu yang tersembunyi, baik yang baik maupun yang jahat." "Setiap perkataan sia-sia yang diucapkan orang, harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman." Firman Juruselamat: "Dengan perkataanmu engkau akan dibenarkan, dan dengan perkataanmu engkau akan dihukum." [Pengkhotbah 12:14](#); [Matius 12:36, 37](#). Tujuan dan motif yang tersembunyi muncul dalam catatan yang tidak dapat disembunyikan; karena Allah "akan menyatakan apa yang tersembunyi di dalam kegelapan, dan akan menyatakan apa yang ada di dalam hati." [1 Korintus 4:5](#). "Sesungguhnya, ada tertulis di hadapan-Ku: ... kesalahanmu dan kesalahan nenek moyangmu bersama-sama, demikianlah firman Tuhan." [Yesaya 65:6, 7](#).

[482] Setiap pekerjaan manusia akan dinilai di hadapan Allah dan dicatat sebagai kesetiaan atau ketidaksetiaan. Di seberang setiap nama dalam kitab-kitab surga dicatat dengan ketepatan yang mengerikan setiap perkataan yang salah, setiap tindakan yang mementingkan diri sendiri, setiap kewajiban yang tidak dipenuhi, dan setiap dosa rahasia, dengan setiap penyamaran yang penuh tipu muslihat. Peringatan atau teguran yang dikirim dari surga yang diabaikan, saat-saat yang terbuang, kesempatan yang tidak dimanfaatkan, pengaruh yang diberikan untuk kebaikan atau kejahatan, dengan hasil yang luas, semuanya dicatat oleh malaikat pencatat.

Hukum Allah adalah standar yang dengannya karakter dan kehidupan manusia akan diuji dalam penghakiman. Kata orang bijak: "Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena itulah kewajiban manusia seluruhnya. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman." [Pengkhotbah 12:13, 14](#). Rasul Yakobus menasihati saudara-saudaranya: "Karena itu katakanlah demikian, dan perbuatlah demikian, seperti orang-orang yang akan dihakimi oleh hukum kemerdekaan." [Yakobus 2:12](#).

Mereka yang dalam penghakiman "diperhitungkan layak" akan mendapat bagian dalam kebangkitan orang-orang benar. Yesus berkata: "Mereka yang dianggap layak untuk memperoleh dunia itu

dan kebangkitan dari antara orang mati, ... akan mendapat bagian di hadapan malaikat-malaikat, dan mereka adalah anak-anak Allah, yaitu anak-anak kebangkitan." [Lukas 20:35, 36](#). Dan sekali lagi Dia menyatakan bahwa "mereka yang telah berbuat baik" akan keluar "kepada kebangkitan hidup." [Yohanes 5:29](#). Orang mati yang benar tidak akan dibangkitkan sampai setelah penghakiman di mana mereka diperhitungkan sebagai orang yang layak

"kebangkitan kehidupan." Oleh karena itu, mereka tidak akan hadir secara langsung di pengadilan ketika catatan mereka diperiksa dan kasus mereka diputuskan. Yesus akan hadir sebagai pembela mereka, untuk membela mereka di hadapan Allah. "Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adalah benar." [1 Yohanes 2:1](#). "Sebab Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus yang dibuat oleh tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang benar, tetapi ke dalam surga itu sendiri, yang sekarang ada di hadirat Allah bagi kita." "Sebab itu Ia berkuasa menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah melalui Dia, karena Ia hidup senantiasa untuk menjadi pengantara bagi mereka." [Ibrani 9:24](#); [7:25](#).

Ketika kitab-kitab catatan dibuka pada hari penghakiman, kehidupan semua orang yang telah percaya kepada Yesus akan ditinjau kembali di hadapan Allah. Permulaan dengan mereka yang pertama kali hidup di bumi, Advokat kami menyajikan kasus-kasus dari setiap generasi berikutnya, dan ditutup dengan yang masih hidup. Setiap nama disebutkan, setiap kasus diselidiki dengan cermat. Nama-nama diterima, nama-nama ditolak. Ketika ada yang memiliki dosa yang tersisa di dalam buku-buku catatan, yang tidak bertobat dan tidak diampuni, nama-nama mereka akan dihapuskan dari kitab kehidupan, dan catatan perbuatan baik mereka akan dihapus dari buku kenangan Allah. Tuhan menyatakan kepada Musa: "Barangsiapa yang berdosa kepada-Ku, maka Aku akan menghapuskan dia dari kitab-Ku." [Keluaran 32:33](#). Dan kata nabi Yehezkiel: "Apabila orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kejahatan, ... segala kebenaran yang telah dilakukannya tidak akan disebut lagi." [Yehezkiel 18:24](#).

Semua orang yang telah sungguh-sungguh bertobat dari dosa, dan dengan iman mengakui darah Kristus sebagai korban penebusan mereka, telah menerima pengampunan atas nama mereka di dalam kitab-kitab di surga; karena mereka telah mengambil bagian dalam kebenaran Kristus, dan karakter mereka ditemukan selaras dengan hukum Allah, dosa-dosa mereka akan dihapuskan, dan mereka sendiri akan diperhitungkan sebagai orang yang layak untuk mendapatkan hidup yang kekal. Tuhan menyatakan melalui nabi Yesaya: "Akulah Aku, Akulah Dia yang menghapuskan kesalahanmu oleh karena Aku, dan tidak mengingat-ingat lagi dosa-

dosamu." [Yesaya 43:25](#). Kata Yesus: "Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih, dan Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, melainkan Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya." "Karena itu setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi

Barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga." [Wahyu 3:5](#); [Matius 10:32, 33](#).

Ketertarikan terdalam terwujud di antara para pria dalam keputusan

[484] pengadilan duniawi tetapi secara samar-samar mewakili kepentingan yang ditunjukkan di pengadilan surgawi ketika nama-nama yang tercatat di dalam kitab kehidupan datang untuk diadili di hadapan Hakim seluruh bumi. Sang Juru Syafaat Ilahi mengajukan permohonan agar semua orang yang telah menang melalui iman di dalam darah-Nya diampuni dari pelanggaran-pelanggaran mereka, agar mereka dipulihkan ke rumah mereka di Taman Eden, dan dimahkotai sebagai ahli waris bersama dengan Dia untuk mendapatkan "kekuasaan yang pertama." [Mikha 4:8](#). Setan dalam upayanya untuk menipu dan mencobai umat manusia telah berpikir untuk menggagalkan rencana ilahi dalam penciptaan manusia; tetapi Kristus sekarang meminta agar rencana ini dilaksanakan seolah-olah manusia tidak pernah jatuh. Ia meminta umat-Nya bukan hanya pengampunan dan pembenaran, yang penuh dan sempurna, tetapi juga bagian di dalam kemuliaan-Nya dan tempat duduk di atas takhta-Nya. Sementara Yesus memohon agar umat-Nya menerima kasih karunia-Nya, Iblis menuduh mereka di hadapan Allah sebagai para pelanggar. Si pendusta besar itu telah berusaha untuk membuat mereka menjadi skeptis, membuat mereka kehilangan kepercayaan kepada Allah, memisahkan diri dari kasih-Nya, dan melanggar hukum-Nya. Sekarang ia menunjuk pada catatan kehidupan mereka, pada cacat karakter, ketidakserupaan dengan Kristus, yang telah mempermalukan Penebus mereka, pada semua dosa yang telah dicobai oleh Iblis, dan karena itu ia mengklaim mereka sebagai subjeknya.

Yesus tidak memaafkan dosa-dosa mereka, tetapi menunjukkan pertobatan dan iman mereka, dan, sambil meminta pengampunan bagi mereka, Dia mengangkat tangan-Nya yang terluka di hadapan Bapa dan para malaikat yang kudus, dan berkata: Aku mengenal mereka dengan nama mereka. Aku telah menggoreskan nama mereka pada telapak tangan-Ku. "Korban sembelihan kepada Allah ialah roh yang remuk, hati yang patah dan remuk redam, ya Allah, tidak Kaupandang hina." [Mazmur 51:17](#). Dan kepada penuduh umat-Nya, Dia menyatakan: "TUHAN menghardik engkau, hai Iblis, TUHAN yang telah memilih Yerusalem, menghardik engkau,

bukankah ini sebuah tanda yang dicabut dari dalam api?" [Zakharia 3:2](#). Kristus akan mengenakan kepada umat-Nya yang setia kebenaran-Nya sendiri, supaya Ia dapat mempersembahkan kepada Bapa-Nya "suatu jemaat yang cemerlang, yang tidak bercela atau berkerut atau yang serupa itu." [Efesus 5:27](#). Nama-nama mereka terdaftar di dalam kitab kehidupan itu dan mengenai mereka ada tertulis: "Mereka akan berjalan bersama-sama dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka layak." [Wahyu 3:4](#).

[485] Dengan demikian akan terwujudlah penggenapan janji perjanjian baru: "Aku akan mengampuni kesalahan mereka, dan Aku akan mengingat

dosa mereka tidak akan ada lagi." "Pada waktu itu dan pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan, kesalahan Israel akan dicari, tetapi tidak ada, dan dosa-dosa Yehuda akan dicari, tetapi tidak ditemukan." [Yeremia 31:34; 50:20](#). "Pada waktu itu ranting TUHAN akan menjadi indah dan mulia, dan hasil bumi akan menjadi baik dan indah bagi mereka yang terluput dari Israel. Maka akan jadi kelak, bahwa mereka yang tertinggal di Sion dan yang masih tinggal di Yerusalem akan disebut kudus, yaitu setiap orang yang namanya tertulis di antara orang-orang yang hidup di Yerusalem." [Yesaya 4:2, 3](#).

Pekerjaan penghakiman investigasi dan penghapusan dosa harus diselesaikan sebelum kedatangan Tuhan yang kedua kali. Karena orang mati akan dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab, maka mustahil dosa-dosa manusia akan dihapuskan sebelum penghakiman di mana kasus-kasus mereka diselidiki. Tetapi rasul Petrus dengan jelas menyatakan bahwa dosa-dosa orang percaya akan dihapuskan "apabila datang waktu penyegaran dari hadirat Tuhan, dan Ia akan mengutus Yesus Kristus." [Kisah Para Rasul 3:19, 20](#). Ketika penghakiman investigasi ditutup, Kristus akan datang, dan pahala-Nya akan menyertai Dia untuk diberikan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya.

Dalam kebaktian biasa, imam besar, setelah mengadakan pendamaian bagi Israel, maju ke depan dan memberkati jemaat. Demikianlah Kristus, pada akhir pekerjaan-Nya sebagai pengantara, akan muncul, "tanpa dosa untuk keselamatan" ([Ibrani 9:28](#)), untuk memberkati umat-Nya yang menanti-nanti dengan hidup yang kekal. Sebagaimana imam, dalam menghapus dosa-dosa dari tempat kudus, mengakui dosa-dosa itu di atas kepala kambing hitam, demikian pula Kristus akan meletakkan semua dosa-dosa itu di atas Iblis, pencetus dan penghasut dosa. Kambing hitam, yang menanggung dosa-dosa Israel, dibuang "ke negeri yang tidak berpenghuni" ([Imamat 16:22](#)); demikian pula Setan, yang menanggung kesalahan atas semua dosa yang telah menyebabkan umat Allah berbuat dosa, akan dikurung di bumi selama seribu tahun, dan kemudian menjadi sunyi sepi, tidak berpenghuni, dan pada akhirnya ia akan menderita hukuman penuh atas dosa di dalam api yang akan

mem

usnahkan semua orang fasik. Dengan demikian rencana penebusan yang agung akan mencapai

pencapaiannya dalam pemberantasan akhir dosa dan pembebasan semua orang yang telah bersedia meninggalkan kejahatan.

Pada waktu yang ditentukan untuk penghakiman-penutupan 2300 hari, pada tahun 1844-dimulailah pekerjaan penyelidikan dan penghapusan dosa. Semua orang yang pernah membawa nama Kristus ke atas diri mereka harus melewati pemeriksaan yang teliti. Baik yang hidup maupun yang mati

untuk dihakimi "berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka."

Dosa yang belum bertobat dan ditinggalkan tidak akan diampuni dan dihapuskan dari buku-buku catatan, tetapi akan menjadi saksi melawan orang berdosa pada hari Tuhan. Ia mungkin telah melakukan perbuatan jahatnya di siang hari yang terang atau di kegelapan malam; tetapi semua itu terbuka dan nyata di hadapan-Nya yang harus kita lakukan. Malaikat-malaikat Allah menyaksikan setiap dosa dan mencatatnya dalam catatan yang tidak dapat diubah. Dosa dapat disembunyikan, disangkal, ditutup-tutupi dari ayah, ibu, istri, anak-anak, dan rekan-rekan; tidak ada seorang pun kecuali pelaku yang bersalah yang dapat menyimpan kecurigaan sedikit pun akan kesalahan tersebut; tetapi dosa itu terbuka di hadapan kecerdasan surga. Kegelapan malam yang paling gelap, kerahasiaan dari semua seni yang menipu, tidak cukup untuk menutupi satu pikiran dari pengetahuan Yang Kekal. Allah memiliki catatan yang tepat tentang setiap perhitungan yang tidak adil dan setiap transaksi yang tidak adil. Dia tidak tertipu oleh penampilan kesalehan. Dia tidak membuat kesalahan dalam penilaian-Nya terhadap karakter. Manusia dapat ditipu oleh mereka yang cemar hatinya, tetapi Allah menembus semua kedok dan membaca kehidupan batin.

Betapa khidmatnya pemikiran tersebut! Hari demi hari, berlalu menuju keabadian, menanggung beban catatan untuk kitab-kitab surga. Kata-kata yang pernah diucapkan, perbuatan yang pernah dilakukan, tidak akan pernah bisa ditarik kembali. Para malaikat telah mencatat yang baik dan yang jahat. Penakluk terkuat di bumi tidak dapat menarik kembali catatan satu hari pun. Tindakan kita, kata-kata kita, bahkan motif kita yang paling rahasia sekalipun, semuanya memiliki bobot dalam menentukan nasib kita.

[487] takdir untuk kebahagiaan atau kesengsaraan. Meskipun mereka mungkin dilupakan oleh kita, mereka akan memberikan kesaksian untuk membenarkan atau menghukum.

Karena fitur wajah direproduksi dengan akurasi yang tidak diragukan lagi pada pelat yang dipoles oleh sang seniman, maka karakternya pun digambarkan dengan penuh keyakinan dalam buku-buku di atas. Namun, betapa sedikitnya kesendirian yang dirasakan mengenai catatan yang akan bertemu dengan tatapan makhluk surgawi. Seandainya tabir yang memisahkan dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak kelihatan disingkirkan, dan anak-anak

manusia melihat seorang malaikat mencatat setiap kata dan perbuatan, yang akan mereka temui kembali pada saat penghakiman, berapa banyak kata-kata yang diucapkan setiap hari yang tidak terucapkan, berapa banyak perbuatan yang tidak dilakukan.

Dalam penghakiman, penggunaan setiap talenta akan diteliti. Bagaimana kita menggunakan modal yang dipinjamkan kepada kita dari Surga? Akankah Tuhan pada saat kedatangan-Nya menerima milik-Nya dengan riba? Sudahkah kita meningkatkan

kuasa yang dipercayakan kepada kita, di tangan dan hati dan otak, untuk kemuliaan Allah dan berkat bagi dunia? Bagaimana kita telah menggunakan waktu kita, pena kita, suara kita, uang kita, pengaruh kita? Apa yang telah kita lakukan bagi Kristus, dalam diri orang miskin, orang yang menderita, yatim piatu, atau janda? Allah telah menjadikan kita sebagai tempat penyimpanan firman-Nya yang kudus; apa yang telah kita lakukan dengan terang dan kebenaran yang telah diberikan kepada kita untuk membuat orang lain bijaksana menuju keselamatan? Tidak ada nilai yang melekat pada pengakuan iman kepada Kristus; hanya kasih yang ditunjukkan melalui perbuatan yang dianggap tulus. Namun, hanya kasihlah yang di mata Surga yang membuat suatu perbuatan bernilai. Apa pun yang dilakukan berdasarkan kasih, betapapun kecilnya menurut penilaian manusia, akan diterima dan dihargai oleh Allah.

Keegoisan manusia yang tersembunyi telah dinyatakan di dalam kitab-kitab surga. Di sana ada catatan tentang tugas-tugas yang tidak terpenuhi bagi sesama mereka, tentang kelupaan akan tuntutan Juruselamat. Di sana mereka akan melihat betapa seringnya waktu, pikiran, dan kekuatan yang seharusnya menjadi milik Kristus diberikan kepada Iblis. Menyedihkan sekali catatan yang dibawa oleh para malaikat ke surga. Makhluk-makhluk yang cerdas, yang mengaku sebagai pengikut Kristus, asyik dengan perolehan harta benda duniawi atau kenikmatan duniawi. Uang, waktu, dan kekuatan dikorbankan untuk dipamerkan dan memanjakan diri sendiri; tetapi hanya sedikit saat-saat yang dikhususkan untuk berdoa, untuk [488] menyelidiki Kitab Suci, untuk merendahkan diri dan mengakui dosa.

Setan menciptakan skema yang tak terhitung jumlahnya untuk memenuhi pikiran kita, agar pikiran kita tidak memikirkan pekerjaan yang seharusnya kita kenal dengan baik. Pendusta agung itu membenci kebenaran-kebenaran agung yang menunjukkan pengorbanan penebusan dan pengantara yang maha kuasa. Dia tahu bahwa segala sesuatu bergantung pada pengalihan pikirannya dari Yesus dan kebenaran-Nya.

Mereka yang mau berbagi manfaat dari pengantaraan Juruselamat seharusnya tidak membiarkan apa pun mengganggu tugas mereka untuk menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah. Waktu-waktu yang berharga, alih-alih diberikan

untuk bersenang-senang, untuk pamer, atau untuk mencari keuntungan, haruslah dikhususkan untuk mempelajari firman kebenaran dengan sungguh-sungguh dan penuh doa. Subjek dari sanctuary dan penghakiman investigasi harus dipahami dengan jelas oleh umat Allah. Semua orang membutuhkan pengetahuan bagi diri mereka sendiri tentang kedudukan dan pekerjaan Imam Besar mereka yang agung. Jika tidak, tidak mungkin bagi mereka untuk menjalankan iman yang sangat penting pada masa ini atau untuk menduduki posisi yang Allah rancang untuk mereka penuh. Setiap

Setiap orang memiliki jiwa yang harus diselamatkan atau dihilangkan. Setiap orang memiliki kasus yang tertunda di pengadilan Allah. Setiap orang harus bertemu dengan Hakim yang agung secara langsung. Maka, betapa pentingnya bahwa setiap pikiran sering merenungkan adegan khidmat ketika penghakiman akan berlangsung dan kitab-kitab akan dibuka, ketika, bersama Daniel, setiap orang harus berdiri di tempat yang telah ditentukan, pada akhir zaman.

Semua orang yang telah menerima terang tentang hal-hal ini harus memberikan kesaksian tentang kebenaran-kebenaran agung yang telah Allah percayakan kepada mereka. Tempat kudus di surga adalah pusat dari pekerjaan Kristus bagi manusia. Ini menyangkut setiap jiwa yang hidup di bumi. Tempat kudus itu membuka untuk melihat rencana penebusan, membawa kita kepada akhir zaman dan mengungkapkan kemenangan dalam peperangan antara kebenaran dan dosa. Sangatlah penting bagi semua orang untuk menyelidiki secara menyeluruh pokok bahasan ini dan dapat memberikan jawaban

[kepada setiap orang yang menanyakan kepada mereka alasan dari harapan yang ada pada mereka.

Pengantaraan Kristus atas nama manusia di tempat kudus di atas sama pentingnya dengan rencana keselamatan, sama pentingnya dengan kematian-Nya di kayu salib. Dengan kematian-Nya, Ia memulai pekerjaan yang setelah kebangkitan-Nya, Ia naik ke surga untuk menyempurnakannya. Kita harus dengan iman masuk ke dalam tabir itu, "ke tempat yang telah dimasuki oleh pendahulu kita." [Ibrani 6:20](#). Di sana cahaya dari salib Kalvari dipantulkan. Di sana kita dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang misteri penebusan. Keselamatan manusia dicapai dengan biaya yang tidak terbatas di surga; pengorbanan yang dilakukan setara dengan tuntutan yang paling luas dari hukum Allah yang telah ditiadakan. Yesus telah membuka jalan menuju takhta Bapa, dan melalui pengantaraan-Nya, kerinduan yang tulus dari semua orang yang datang kepada-Nya dengan iman dapat dipersembahkan di hadapan Allah.

"Siapa yang menutupi dosa-dosanya tidak akan beruntung, tetapi siapa yang mengakuinya dan meninggalkannya, akan beroleh kemurahan." [Amsal 28:13](#). Jika mereka yang menyembunyikan dan memaafkan kesalahan mereka dapat melihat bagaimana Iblis bersukacita atas mereka, bagaimana ia mengejek Kristus dan

malaikat-malaikat kudus dengan cara mereka, mereka akan segera mengakui dosa-dosa mereka dan meninggalkannya. Melalui cacat-cacat dalam karakter, Setan bekerja untuk menguasai seluruh pikiran, dan dia tahu bahwa jika cacat-cacat ini dipelihara, dia akan berhasil. Oleh karena itu, ia terus-menerus berusaha menipu para pengikut Kristus dengan tipu dayanya yang fatal yang tidak mungkin dapat mereka kalahkan. Tetapi Yesus memohon kepada mereka dengan tangan-Nya yang terluka, tubuh-Nya yang memar, dan Dia menyatakan kepada semua orang yang mau mengikuti-Nya: "Aku

Cukuplah kasih karunia itu bagimu." [2 Korintus 12:9](#). "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Karena kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun enak." [Matius 11:29, 30](#). Maka, janganlah ada orang yang menganggap cacat mereka tidak dapat disembuhkan. Tuhan akan memberikan iman dan kasih karunia untuk mengatasinya.

Kita sekarang hidup di hari pendamaian yang agung. Dalam kebaktian yang khas, ketika imam besar mengadakan pendamaian bagi Israel, [490] semua orang diharuskan untuk menindas jiwa mereka dengan pertobatan dosa dan merendahkan diri.

i hadapan Tuhan, supaya mereka tidak dilenyapkan dari antara umat-Nya. Dengan cara yang sama, semua orang yang ingin namanya dicatat dalam kitab kehidupan harus sekarang, dalam beberapa hari yang tersisa dari masa percobaan mereka, menindas jiwa mereka di hadapan Tuhan dengan dukacita karena dosa dan pertobatan sejati. Harus ada pencarian hati yang dalam dan setia. Roh yang ringan dan sembrono yang dimanjakan oleh begitu banyak orang yang mengaku Kristen harus disingkirkan. Ada peperangan yang sungguh-sungguh di hadapan semua orang yang mau menaklukkan kecenderungan jahat yang berusaha untuk menguasainya. Pekerjaan persiapan adalah pekerjaan individu. Kita tidak diselamatkan secara berkelompok. Kemurnian dan pengabdian seseorang tidak akan mengimbangi kekurangan kualitas-kualitas ini pada orang lain. Meskipun semua bangsa akan dihakimi di hadapan Tuhan, namun Dia akan memeriksa kasus setiap individu dengan pemeriksaan yang cermat dan teliti seolah-olah tidak ada makhluk lain di bumi. Setiap orang harus diuji dan ditemukan tanpa noda atau kerutan atau hal semacam itu.

Khidmat adalah adegan-adegan yang berhubungan dengan karya penutupan pendamaian. Penting adalah kepentingan-kepentingan yang terlibat di dalamnya. Penghakiman sekarang sedang berlangsung di tempat kudus di atas. Selama bertahun-tahun pekerjaan ini telah berlangsung. Tidak lama lagi - tidak ada yang tahu seberapa cepat - pekerjaan ini akan beralih ke kasus-kasus orang yang masih hidup. Di hadirat Allah yang mengerikan, hidup kita akan diperiksa. Pada saat ini, di atas segalanya, adalah penting bagi setiap jiwa untuk memperhatikan nasihat Juruselamat: "Berjaga-jagalah dan berdoalah, karena kamu tidak tahu bilamana waktunya tiba." [Markus 13:33](#). "Sebab itu

jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [Wahyu 3:3](#).

Ketika pekerjaan penghakiman investigasi ditutup, takdir semua orang akan diputuskan untuk hidup atau mati. Masa percobaan akan berakhir beberapa saat sebelum penampakan Tuhan di awan-awan di langit. Kristus dalam kitab Wahyu, yang menantikan saat itu, menyatakan: "Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan barangsiapa yang jahat, biarlah ia tetap jahat; dan barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap jahat.

[Barangsiapa yang kudus, hendaklah ia tetap kudus. Dan lihatlah, Aku datang dengan segera, dan upah-Ku ada pada-Ku, untuk membalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya." [Wahyu 22:11, 12](#).

Orang benar dan orang fasik akan tetap hidup di bumi dalam keadaan fana mereka - mereka akan menanam dan membangun, makan dan minum, semuanya tidak sadar bahwa keputusan akhir yang tidak dapat dibatalkan telah diucapkan di tempat kudus di atas. Sebelum Air Bah, setelah Nuh memasuki bahtera, Allah menutupnya dan menutup orang-orang fasik keluar; tetapi selama tujuh hari, orang-orang, yang tidak mengetahui bahwa hukuman mereka telah ditetapkan, melanjutkan kehidupan mereka yang ceroboh dan mencintai kesenangan dan mengolok-olok peringatan akan penghakiman yang akan datang. "Demikianlah juga akan terjadi pada kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:39](#). Secara diam-diam, tanpa disadari seperti pencuri di tengah malam, akan tiba saat yang menentukan yang menandai penetapan nasib setiap orang, penarikan terakhir dari tawaran belas kasihan kepada orang-orang yang bersalah.

"Karena itu berjaga-jagalah, ... supaya jangan tiba-tiba Ia mendapati kamu sedang tidur." [Markus 13:35, 36](#). Berbahagialah mereka yang karena lelah berjaga-jaga, lalu berpaling kepada daya tarik dunia. Ketika seorang pebisnis asyik mengejar keuntungan, ketika seorang pencinta kesenangan mencari kesenangan, ketika seorang putri mode menata perhiasannya-mungkin pada saat itu Hakim seluruh bumi akan menjatuhkan hukuman: "Engkau telah ditimbang dalam neraca, dan engkau didapati kurang." [Daniel 5:27](#).

Bab 29-Asal Usul Kejahatan

[492]

Bagi banyak orang, asal mula dosa dan alasan keberadaannya merupakan sumber kebingungan yang besar. Mereka melihat pekerjaan kejahatan, dengan akibat-akibatnya yang mengerikan berupa kesengsaraan dan kehancuran, dan mereka mempertanyakan bagaimana semua ini dapat terjadi di bawah kedaulatan Dia yang tidak terbatas dalam hikmat, kuasa, dan kasih. Inilah misteri yang tidak dapat mereka jelaskan. Dan dalam ketidakpastian dan keraguan mereka, mereka dibutakan oleh kebenaran yang dengan jelas dinyatakan dalam firman Allah dan yang sangat penting bagi keselamatan. Ada orang-orang yang, dalam penyelidikan mereka tentang keberadaan dosa, berusaha mencari apa yang tidak pernah dinyatakan oleh Allah; oleh karena itu mereka tidak menemukan jalan keluar bagi kesulitan-kesulitan mereka; dan mereka yang digerakkan oleh watak untuk meragukan dan mengingkari hal ini menjadikannya sebagai alasan untuk menolak firman Allah. Akan tetapi, sebagian orang lainnya gagal untuk mendapatkan pemahaman yang memuaskan tentang masalah besar kejahatan, karena fakta bahwa tradisi dan penafsiran yang keliru telah mengaburkan pengajaran Alkitab mengenai karakter Allah, sifat pemerintahan-Nya, dan prinsip-prinsip-Nya dalam menangani dosa.

Tidaklah mungkin untuk menjelaskan asal mula dosa sehingga dapat memberikan alasan keberadaannya. Namun, cukup banyak hal yang dapat dipahami tentang asal mula dan watak akhir dari dosa untuk menyatakan sepenuhnya keadilan dan kemurahan hati Allah dalam segala urusan-Nya dengan kejahatan.

Tidak ada yang lebih jelas diajarkan dalam Kitab Suci selain bahwa Allah sama sekali tidak

berta

nggung jawab atas masuknya dosa; bahwa tidak ada penarikan kasih karunia ilahi secara sewenang-wenang, tidak ada kekurangan dalam pemerintahan ilahi, yang memberikan kesempatan untuk bangkitnya pemberontakan.

Dosa adalah penyusup, yang kehadirannya tidak dapat diberikan alasan. Dosa itu misterius, tidak dapat dihitung; memaafkan dosa berarti membelanya. Jika alasan untuk itu dapat ditemukan, atau penyebabnya dapat ditunjukkan untuk keberadaannya, maka ia tidak lagi menjadi dosa. Satu-satunya definisi kita tentang dosa adalah definisi yang diberikan oleh firman Allah; dosa adalah "pelanggaran hukum Taurat", dosa adalah hasil dari sebuah prinsip yang bertentangan dengan hukum kasih yang agung, yang menjadi fondasi dari pemerintahan ilahi.

Sebelum masuknya kejahatan, ada kedamaian dan sukacita di seluruh alam semesta. Semuanya selaras dengan kehendak Sang Pencipta. Kasih kepada Allah adalah yang tertinggi, kasih kepada sesama tidak memihak. Kristus Sang Firman, Anak Tunggal Allah, adalah satu dengan Bapa yang kekal, satu dalam sifat, karakter, dan tujuan, satu-satunya makhluk di seluruh alam semesta yang dapat masuk ke dalam semua nasihat dan tujuan Allah. Melalui Kristus, Bapa mengerjakan penciptaan semua makhluk surgawi. "Di dalam Dia telah diciptakan segala sesuatu yang ada di sorga, ... baik singgasana, baik kerajaan, baik pemerintah, baik penguasa" ([Kolose 1:16](#)); dan kepada Kristus, yang setara dengan Bapa, seluruh sorga telah menyerahkan diri-Nya.

Hukum kasih menjadi dasar dari pemerintahan Allah, kebahagiaan semua makhluk ciptaan bergantung pada keselarasan mereka yang sempurna dengan prinsip-prinsip kebenaran yang agung. Allah menghendaki dari semua makhluk-Nya pelayanan kasih-penghormatan yang muncul dari penghargaan yang cerdas akan karakter-Nya. Ia tidak berkenan dengan kesetiaan yang dipaksakan, dan kepada semua orang Ia memberikan kebebasan berkehendak, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan sukarela kepada-Nya.

Tetapi ada satu orang yang memilih untuk menyelewengkan kebebasan ini. Dosa berawal dari dia yang, di samping Kristus, telah menjadi orang yang paling dihormati oleh Allah dan yang berdiri paling tinggi dalam kuasa dan kemuliaan di antara para penghuni

[494] surga. Sebelum kejatuhannya, Lucifer adalah kerub yang pertama dari kerub-kerub yang menutupi, kudus dan tidak tercemar. "Beginilah firman Tuhan ALLAH: Engkau memeteraikan semuanya, penuh hikmat dan sempurna dalam keindahan. Engkau telah berada di taman Allah, taman Eden, dan setiap batu yang berharga telah menjadi penutupmu. Engkau Engkaulah kerub yang diurapi yang menutupi, dan Aku telah menempatkan engkau demikian: engkau berada di atas gunung Allah yang kudus, engkau berjalan naik turun di tengah-tengah batu-batu api. Engkau sempurna dalam tingkah lakumu sejak hari engkau diciptakan, sampai kesalahan ditemukan padamu." [Yehezkiel 28:12-15](#).

Lusifer mungkin saja tetap berkenan di hati Allah, dikasihi dan dihormati oleh semua bala tentara malaikat, menggunakan kekuatannya yang mulia untuk memberkati orang lain dan

memuliakan Penciptanya. Tetapi, kata nabi itu, "Hatimu menjadi besar karena kecantikanmu, engkau telah merusak hikmatmu karena kecemerlanganmu." [Ayat 17](#). Sedikit demi sedikit, Lucifer mulai menuruti keinginan untuk meninggikan diri. "Engkau telah menetapkan hatimu seperti hati Allah." "Engkau telah berkata: Aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah: Aku akan duduk di atas bukit jemaat. I

akan naik ke tempat yang lebih tinggi dari awan-awan, Aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi." [Ayat 6](#); [Yesaya 14:13, 14](#). Alih-alih berusaha untuk menjadikan Allah sebagai yang tertinggi dalam kasih sayang dan kesetiaan makhluk-Nya, Lucifer justru berusaha untuk mendapatkan pelayanan dan penghormatan dari mereka kepada dirinya sendiri. Dan karena mengingini kehormatan yang telah dianugerahkan Bapa yang tak terbatas kepada Anak-Nya, pangeran para malaikat ini menginginkan kekuasaan yang hanya dimiliki oleh Kristus.

Seluruh surga bersukacita untuk memantulkan kemuliaan Sang Pencipta dan menyatakan pujian kepada-Nya. Dan ketika Allah dihormati, semua orang merasa damai dan senang. Namun, sebuah nada perselisihan kini menodai keharmonisan surgawi itu. Pelayanan dan peninggian diri sendiri, yang bertentangan dengan rencana Sang Pencipta, membangkitkan firasat jahat dalam pikiran mereka yang menganggap kemuliaan Allah adalah yang tertinggi. Para dewan surgawi memohon kepada Lucifer. Anak Allah menunjukkan di hadapannya kebesaran, kebaikan, dan keadilan Sang Pencipta, dan sifat hukum-Nya yang suci dan tidak berubah. Allah sendiri telah menetapkan tatanan surga; dan dengan meninggalkannya, Lucifer akan mempermalukan Penciptanya, dan

[495]

membawa kehancuran atas dirinya sendiri. Tetapi peringatan itu, yang diberikan dalam kasih yang tak terbatas dan belas kasihan, hanya membangkitkan semangat perlawanan. Lucifer membiarkan kecemburuan terhadap Kristus menang, dan dia menjadi semakin bertekad.

Kebanggaan akan kemuliaannya sendiri memelihara keinginan untuk menjadi superior. Kehormatan tinggi yang dianugerahkan kepada Lucifer tidak dihargai sebagai anugerah Allah dan tidak memunculkan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Dia bermegah dalam kecemerlangan dan kemuliaan dirinya, dan bercita-cita untuk menjadi setara dengan Allah. Dia dicintai dan dihormati oleh bala tentara surgawi. Para malaikat senang melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan Ia mengenakan hikmat dan kemuliaan di atas mereka semua. Namun, Anak Allah adalah Penguasa surga yang diakui, yang memiliki kuasa dan otoritas yang sama dengan Bapa. Dalam semua konsili Allah, Kristus adalah seorang peserta, sementara Lucifer tidak diizinkan untuk masuk ke dalam rencana-rencana ilahi. "Mengapa," tanya malaikat yang perkasa ini, "Kristus

harus memiliki supremasi? Mengapa Dia dihormati lebih dari Lusifer?"

Meninggalkan tempatnya di hadirat Allah, Lucifer pergi untuk menyebarkan semangat ketidakpuasan di antara para malaikat. Bekerja dengan kerahasiaan misterius, dan untuk sementara waktu menyembunyikan tujuan aslinya di bawah penampilan penghormatan kepada Tuhan, dia berusaha membangkitkan ketidakpuasan tentang hukum yang mengatur makhluk surgawi, mengisyaratkan bahwa hukum tersebut memberlakukan pengekangan yang tidak perlu. Karena

kodrat mereka yang kudus, ia mendesak agar para malaikat menaati perintah-perintah dari kehendak mereka sendiri. Ia berusaha menciptakan simpati bagi dirinya sendiri dengan menyatakan bahwa Allah telah berlaku tidak adil terhadapnya dalam memberikan kehormatan tertinggi kepada Kristus. Ia mengklaim bahwa dalam menginginkan kekuasaan dan kehormatan yang lebih besar, ia tidak bertujuan untuk meninggikan diri sendiri, tetapi ia berusaha untuk menjamin kebebasan bagi semua penghuni surga, agar dengan cara ini mereka dapat mencapai keadaan keberadaan yang lebih tinggi.

Allah dalam belas kasihan-Nya yang besar bersabar dengan Lucifer. Dia tidak langsung diturunkan dari kedudukannya yang mulia ketika dia pertama kali menuruti

[496] roh ketidakpuasan, atau bahkan ketika ia mulai menyampaikan klaim-klaim palsunya di hadapan para malaikat yang setia. Lama sekali ia ditahan di surga. Berkali-kali ia ditawarkan pengampunan dengan syarat pertobatan dan penyerahan diri. Upaya-upaya yang hanya dapat dilakukan oleh kasih dan kebijaksanaan yang tak terbatas telah dilakukan untuk meyakinkan dia akan kesalahannya. Roh ketidakpuasan belum pernah dikenal sebelumnya di surga. Lucifer sendiri pada awalnya tidak tahu ke mana ia hanyut; ia tidak mengerti sifat sebenarnya dari perasaannya. Namun karena ketidakpuasannya terbukti tanpa alasan, Lucifer yakin bahwa dia salah, bahwa klaim ilahi itu benar, dan bahwa dia harus mengakuinya di hadapan seluruh surga. Seandainya dia melakukan hal ini, dia mungkin telah menyelamatkan dirinya sendiri dan banyak malaikat. Pada saat itu ia belum sepenuhnya melepaskan kesetiaannya kepada Allah. Meskipun ia telah meninggalkan posisinya sebagai kerub penutup, namun jika ia mau kembali kepada Allah, mengakui hikmat Sang Pencipta, dan puas mengisi tempat yang telah ditentukan baginya dalam rencana besar Allah, ia akan dipulihkan dalam jabatannya. Tetapi kesombongan melarangnya untuk tunduk. Ia dengan gigih mempertahankan jalannya sendiri, bersikeras bahwa ia tidak perlu bertobat, dan sepenuhnya menyerahkan dirinya, dalam kontroversi besar, kepada Penciptanya.

Semua kekuatan dari pikirannya yang besar sekarang telah dibelokkan untuk melakukan penipuan, untuk mendapatkan simpati dari para malaikat yang berada di bawah komandonya. Bahkan fakta bahwa Kristus telah memperingatkan dan menasihatinya telah diselewengkan untuk melayani rencana pengkhianatannya. Kepada

mereka yang kepercayaan penuh kasihnya mengikat mereka dengan sangat erat kepada-Nya, Iblis telah menyatakan bahwa ia telah dihakimi secara salah, bahwa posisinya tidak dihormati, dan bahwa kebebasannya akan dikurangi. Dari penggambaran yang keliru tentang perkataan Kristus, ia beralih kepada kebohongan dan kebohongan langsung, menuduh Anak Allah memiliki rencana untuk mempermalukan-Nya di hadapan para penghuni surga. Ia juga berusaha untuk membuat isu palsu antara

dirinya sendiri dan para malaikat yang setia. Semua yang tidak dapat ia tumbangkan dan bawa sepenuhnya ke sisinya, ia tuduh tidak peduli dengan kepentingan makhluk surgawi. Pekerjaan yang dia sendiri lakukan

yang dibebankannya kepada mereka yang tetap setia kepada Allah. Dan untuk mempertahankan [497]

tuduhnya tentang ketidakadilan Allah terhadapnya, dia menggunakan penyalahgunaan kata-kata dan tindakan Sang Pencipta. Adalah kebijakannya untuk membingungkan para malaikat dengan argumen-argumen halus mengenai tujuan-tujuan

Allah. Segala sesuatu yang sederhana diselimuti dengan misteri, dan dengan pemutarbalikan yang penuh tipu muslihat menimbulkan keraguan terhadap pernyataan-pernyataan Yehuwa yang paling sederhana. Kedudukannya yang tinggi, dalam hubungan yang begitu dekat dengan administrasi ilahi, memberikan kekuatan yang lebih besar pada pernyataan-pernyataannya, dan banyak orang yang dibujuk untuk bersatu dengannya dalam pemberontakan terhadap otoritas Surga.

Allah dalam hikmat-Nya mengizinkan Setan untuk meneruskan pekerjaannya, sampai roh ketidakpuasan itu matang menjadi pemberontakan aktif. Hal ini diperlukan agar rencana-rencananya dapat berkembang sepenuhnya, sehingga sifat dan kecenderungannya yang sebenarnya dapat dilihat oleh semua orang. Lucifer, sebagai kerub yang diurapi, sangat ditinggikan; ia sangat dicintai oleh makhluk-makhluk surgawi, dan pengaruhnya terhadap mereka sangat kuat. Pemerintahan Allah tidak hanya mencakup penghuni surga, tetapi juga semua dunia yang telah Dia ciptakan; dan Setan berpikir bahwa jika dia dapat membawa para malaikat surga bersamanya dalam pemberontakan, dia juga dapat membawa dunia-dunia lain. Dia dengan cerdas telah menampilkan sisi pertanyaannya, menggunakan tipu muslihat dan penipuan untuk mengamankan objeknya. Kekuatannya untuk menipu sangat besar, dan dengan menyamar dalam jubah kepalsuan dia telah mendapatkan keuntungan. Bahkan para malaikat yang setia pun tidak dapat sepenuhnya memahami karakternya atau melihat apa yang menjadi tujuan pekerjaannya.

Setan telah begitu dihormati, dan semua tindakannya begitu diselimuti misteri, sehingga sulit untuk mengungkapkan kepada para malaikat sifat sebenarnya dari pekerjaannya. Sampai berkembang sepenuhnya, dosa tidak akan tampak sebagai

sesuatu yang jahat. Sebelumnya dosa tidak memiliki tempat di alam semesta Allah, dan makhluk-makhluk kudus tidak memiliki pemahaman tentang sifat dan kegasannya. Mereka tidak dapat melihat konsekuensi mengerikan yang akan terjadi akibat mengesampingkan hukum ilahi. Setan, pada awalnya, menyembunyikan pekerjaannya di balik pengakuan kesetiaan kepada Allah. Ia mengklaim bahwa ia berusaha untuk memajukan kehormatan Allah, stabilitas pemerintahan-Nya, dan kebaikan bagi semua penduduk bumi.

surga. Sambil menanamkan ketidakpuasan ke dalam pikiran para malaikat di bawahnya, dia dengan cerdas membuatnya tampak bahwa dia berusaha untuk

menghilangkan ketidakpuasan. Ketika ia mendesak agar dilakukan perubahan dalam tatanan dan hukum pemerintahan Allah, hal itu dilakukan dengan dalih bahwa hal itu diperlukan untuk menjaga keharmonisan di surga.

Dalam menangani dosa, Allah hanya dapat menggunakan keadilan dan kebenaran. Setan dapat menggunakan apa yang tidak dapat digunakan oleh Allah—penyanjungan dan penipuan. Ia telah berusaha memalsukan firman Allah dan telah salah mengartikan rencana pemerintahan-Nya di hadapan para malaikat, dengan menyatakan bahwa Allah tidak adil dalam menetapkan hukum dan aturan bagi para penghuni surga; bahwa dalam menuntut ketundukan dan ketaatan dari makhluk ciptaan-Nya, Ia hanya ingin meninggikan diri-Nya sendiri. Oleh karena itu, harus ditunjukkan di hadapan penghuni surga, dan juga di seluruh dunia, bahwa pemerintahan Allah itu adil, hukum-Nya sempurna. Setan telah membuat seolah-olah ia sendiri berusaha untuk mempromosikan kebaikan alam semesta. Karakter sebenarnya dari perampas itu, dan tujuan sebenarnya, harus dipahami oleh semua orang. Dia harus memiliki waktu untuk memanifestasikan dirinya melalui perbuatan-perbuatannya yang jahat.

Perselisihan yang disebabkan oleh tindakannya sendiri di surga, Iblis menuduhkannya kepada hukum dan pemerintahan Allah. Semua kejahatan ia nyatakan sebagai akibat dari pemerintahan ilahi. Ia mengklaim bahwa adalah tujuannya sendiri untuk memperbaiki ketetapan-ketetapan Yehuwa. Oleh karena itu, ia harus menunjukkan sifat dari klaimnya, dan menunjukkan hasil dari perubahan yang diusulkannya dalam hukum ilahi. Pekerjaannya sendiri harus mengutuknya. Setan telah mengklaim sejak awal bahwa ia tidak memberontak. Seluruh alam semesta harus melihat sang penipu membuka kedoknya.

Bahkan ketika diputuskan bahwa ia tidak dapat lagi tinggal di surga, Sang Kebijakan yang Tak Terbatas tidak membinasakan Iblis. Karena hanya pelayanan kasih yang dapat diterima oleh Allah, kesetiaan makhluk-makhluk-Nya harus didasarkan pada keyakinan akan keadilan dan kemurahan-Nya. Para penghuni surga dan dunia-dunia lain, karena tidak siap untuk memahami sifat atau konsekuensi dari dosa, maka tidak dapat memiliki

[499] melihat keadilan dan belas kasihan Allah dalam penghancuran Iblis. Seandainya ia segera dilenyapkan dari eksistensi, mereka akan

melayani Allah dari rasa takut dan bukan dari kasih. Pengaruh si penipu tidak akan sepenuhnya dihancurkan, dan roh pemberontakan tidak akan sepenuhnya diberantas. Kejahatan harus dibiarkan menjadi dewasa. Demi kebaikan seluruh alam semesta sepanjang zaman, Setan harus mengembangkan prinsip-prinsipnya dengan lebih sempurna, sehingga tuduhannya terhadap

pemerintahan ilahi dapat dilihat dalam terang yang sebenarnya oleh semua makhluk ciptaan, sehingga keadilan dan belas kasihan Allah serta kekekalan hukum-Nya dapat selamanya ditempatkan di luar semua pertanyaan.

Pemberontakan Setan akan menjadi pelajaran bagi alam semesta di sepanjang zaman, sebuah kesaksian abadi tentang sifat dan akibat-akibat yang mengerikan dari dosa. Pengerjaan pemerintahan Iblis, pengaruhnya terhadap manusia dan malaikat, akan menunjukkan apa yang seharusnya menjadi buah dari mengesampingkan otoritas ilahi. Hal ini akan menjadi bukti bahwa dengan adanya pemerintahan Allah dan hukum-Nya, maka kesejahteraan semua makhluk ciptaan-Nya akan terjamin. Dengan demikian, sejarah percobaan pemberontakan yang mengerikan ini adalah untuk menjadi perlindungan abadi bagi semua kecerdasan yang kudus, untuk mencegah mereka tertipu tentang sifat pelanggaran, untuk menyelamatkan mereka dari melakukan dosa dan menderita hukuman.

Sampai pada akhir kontroversi di surga, sang perampas yang hebat itu terus membenarkan dirinya sendiri. Ketika diumumkan bahwa ia dan semua simpatisannya harus diusir dari tempat tinggal kebahagiaan, pemimpin pemberontak itu dengan berani mengakui penghinaannya terhadap hukum Sang Pencipta. Dia mengulangi klaimnya bahwa malaikat tidak perlu dikendalikan, tetapi harus dibiarkan mengikuti kehendak mereka sendiri, yang akan selalu membimbing mereka ke jalan yang benar. Ia mengecam ketetapan-ketetapan ilahi sebagai pembatasan kebebasan mereka dan menyatakan bahwa adalah tujuannya untuk memastikan penghapusan hukum; agar, dengan terbebas dari pengekangan ini, bala tentara surga dapat masuk ke dalam kondisi eksistensi yang lebih mulia dan lebih agung.

Dengan satu suara, Setan dan bala tentaranya melemparkan kesalahan atas pemberontakan mereka sepenuhnya kepada Kristus, dan menyatakan bahwa jika mereka tidak ditegur [500]

ditegur, mereka tidak akan pernah memberontak. Dengan demikian keras kepala dan menantang

Dalam ketidaksetiaan mereka, yang dengan sia-sia berusaha menggulingkan pemerintahan Allah, namun dengan penuh hujatan mengklaim diri mereka sebagai korban tak berdosa dari kekuasaan yang menindas, si pengkhianat besar dan semua simpatisannya pada akhirnya diusir dari surga.

Roh yang sama yang mendorong pemberontakan di surga masih mengilhami pemberontakan di bumi. Setan telah melanjutkan polah yang sama dengan para malaikat kepada manusia. Rohnya sekarang berkuasa di dalam diri anak-anak durhaka. Seperti dia, mereka berusaha untuk mendobrak kekangan hukum Allah dan menjanjikan kebebasan kepada manusia melalui pelanggaran terhadap ajaran-ajarannya. Teguran atas dosa masih membangkitkan semangat kebencian dan perlawanan. Ketika pesan-pesan peringatan Allah dibawa pulang ke dalam hati nurani, Setan menuntun manusia untuk membenarkan diri mereka sendiri dan

untuk mencari simpati orang lain dalam perjalanan dosa mereka. Alih-alih mengoreksi kesalahan mereka, mereka justru membangkitkan kemarahan terhadap orang yang menegur mereka, seolah-olah ia adalah satu-satunya penyebab kesulitan. Dari zaman Habel yang benar sampai zaman kita sekarang ini, itulah roh yang telah diperlihatkan kepada mereka yang berani mengutuk dosa.

Dengan penggambaran yang keliru tentang karakter Allah yang sama seperti yang telah dipraktikkannya di surga, yang menyebabkan Dia dianggap kejam dan tirani, Iblis membujuk manusia untuk berbuat dosa. Dan setelah berhasil sejauh ini, ia menyatakan bahwa pembatasan-pembatasan Allah yang tidak adil telah menyebabkan kejatuhan manusia, sebagaimana pembatasan-pembatasan itu telah menyebabkan pemberontakan manusia itu sendiri.

Tetapi Dia yang Kekal itu sendiri yang menyatakan karakter-Nya: "Tuhan Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, Ia mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa, dan tidak pernah membebaskan orang yang bersalah dari hukuman." [Keluaran 34:6, 7](#).

Dalam pengusiran Iblis dari surga, Allah menyatakan keadilan-Nya dan menjaga kehormatan takhta-Nya. Tetapi ketika manusia telah berdosa karena tunduk pada tipu daya roh yang murtad itu, Allah memberikan bukti kasih-Nya dengan menyerahkan Anak-Nya yang tunggal kepada

[501] mati bagi umat yang telah jatuh. Di dalam pendamaian, karakter Allah dinyatakan. Argumen yang kuat dari salib menunjukkan kepada seluruh alam semesta bahwa jalan dosa yang telah dipilih oleh Lusifer sama sekali tidak dapat dibebankan kepada pemerintahan Allah.

Dalam pertarungan antara Kristus dan Iblis, selama pelayanan Juruselamat di bumi, karakter sang pendusta besar itu tersingkap. Tidak ada yang dapat secara efektif mencabut Iblis dari kasih sayang para malaikat surgawi dan seluruh alam semesta yang setia seperti halnya peperangannya yang kejam terhadap Penebus dunia. Penghujatannya yang berani dengan tuntutanannya agar Kristus memberikan penghormatan kepadanya, keberaniannya yang lancang dengan membawa-Nya ke puncak gunung dan puncak bait suci, niat jahatnya yang mengkhianati dengan mendesak-Nya untuk menjatuhkan diri-Nya ke bawah

dari ketinggian yang memusingkan itu, kejahatan yang tidak pernah tidur yang memburu-Nya dari satu tempat ke tempat lain, mengilhami hati para imam dan orang-orang untuk menolak kasih-Nya, dan pada akhirnya berseru, "Salibkanlah Dia! Salibkanlah Dia!" - semuanya ini menimbulkan keheranan dan kemarahan alam semesta.

Iblislah yang mendorong dunia untuk menolak Kristus. Penguasa kejahatan itu mengerahkan seluruh kekuatan dan kelicikannya untuk menghancurkan Yesus;

karena ia melihat bahwa belas kasihan dan kasih Juruselamat, belas kasihan dan kelembutan-Nya yang penuh belas kasihan, mewakili karakter Allah kepada dunia. Iblis menentang setiap klaim yang diajukan oleh Anak Allah dan mempekerjakan manusia sebagai agen-agennya untuk memenuhi kehidupan Juruselamat dengan penderitaan dan kesedihan. Kepalsuan dan kepalsuan yang digunakannya untuk menghalangi pekerjaan Yesus, kebencian yang dimanifestasikan melalui anak-anak durhaka, tuduhan kejamnya terhadap Dia yang hidupnya penuh dengan kebaikan yang tidak ada bandingannya, semuanya berasal dari dendam yang mendalam. Api iri hati dan kedengkian yang terpendam, kebencian dan balas dendam, meledak di Kalvari terhadap Anak Allah, sementara seluruh surga menatap pemandangan itu dengan kengerian yang sunyi.

Ketika pengorbanan yang agung itu telah disempurnakan, Kristus naik ke tempat yang tinggi, menolak penyembahan para malaikat sampai Dia mengajukan permintaan itu: "Aku menghendaki supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, mereka juga bersama-sama dengan Aku di mana Aku berada." [Yohanes 17:24](#). Kemudian dengan kasih dan kuasa yang tak terkatakan, datanglah jawaban dari takhta Bapa: "Biarlah semua malaikat-malaikat Allah menyembah Dia." [Ibrani 1:6](#). Tidak ada noda yang melekat pada Yesus. Penghinaan-Nya telah berakhir, pengorbanan-Nya telah genap, dan kepada-Nya dikaruniakan nama di atas segala nama.

Sekarang kesalahan Iblis telah terungkap tanpa alasan. Dia telah mengungkapkan karakter aslinya sebagai pembohong dan pembunuh. Terlihat bahwa roh yang sama yang digunakannya untuk memerintah anak-anak manusia, yang berada di bawah kuasanya, akan ia tunjukkan seandainya ia diizinkan untuk menguasai penduduk surga. Dia telah mengklaim bahwa pelanggaran hukum Allah akan membawa kebebasan dan kemuliaan; tetapi hal itu justru mengakibatkan perbudakan dan kemerosotan.

Tuduhan dusta Iblis terhadap karakter dan pemerintahan ilahi muncul dalam terang yang sebenarnya. Dia telah menuduh Allah hanya mencari peninggian diri-Nya sendiri dengan menuntut ketundukan dan ketaatan dari makhluk-makhluk-Nya, dan telah menyatakan bahwa, sementara Sang Pencipta menuntut

penyangkalan diri dari semua yang lain, Dia sendiri tidak melakukan penyangkalan diri dan tidak berkorban. Sekarang terlihat bahwa demi keselamatan umat manusia yang telah jatuh dan berdosa, Penguasa alam semesta telah melakukan pengorbanan terbesar yang dapat dilakukan oleh kasih; karena "Allah di dalam Kristus telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya." [2 Korintus 5:19](#). Terlihat juga, bahwa ketika Lucifer telah membuka pintu bagi masuknya dosa dengan keinginannya untuk mendapatkan kehormatan dan kekuasaan, Kristus telah, untuk menghancurkan dosa, merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati.

Allah telah menyatakan kebencian-Nya terhadap prinsip-prinsip pemberontakan. Seluruh surga melihat keadilan-Nya dinyatakan, baik dalam penghukuman Iblis maupun dalam penebusan manusia. Lucifer telah menyatakan bahwa jika hukum Allah tidak berubah, dan hukumannya tidak dapat diampuni, maka setiap pelanggar harus selamanya dicekal dari perkenanan Sang Pencipta. Ia telah mengklaim bahwa umat manusia yang berdosa berada di luar jangkauan penebusan dan oleh karena itu menjadi mangsanya. Tetapi kematian Kristus adalah sebuah

[503] argumen atas nama manusia yang tidak dapat digulingkan. Hukuman hukum Taurat telah ditimpakan kepada Dia yang setara dengan Allah, dan manusia bebas untuk menerima kebenaran Kristus dan melalui kehidupan yang penuh penyesalan dan perendahan diri untuk menang, sebagaimana Anak Allah telah menang atas kuasa Iblis. Dengan demikian, Allah itu adil dan sekaligus menjadi pembenar bagi semua orang yang percaya kepada Yesus.

Namun, bukan hanya untuk menggenapi penebusan manusia, Kristus datang ke bumi untuk menderita dan mati. Ia datang untuk "meninggikan hukum Taurat" dan "menjadikannya terhormat". Bukan hanya agar penduduk dunia ini dapat memandang hukum Taurat sebagaimana mestinya, tetapi juga untuk menunjukkan kepada seluruh dunia di alam semesta bahwa hukum Allah tidak dapat diubah. Seandainya tuntutan-tuntutannya dapat dikesampingkan, maka Anak Allah tidak perlu menyerahkan nyawa-Nya untuk menebus pelanggarannya. Kematian Kristus membuktikan bahwa hukum Taurat tidak dapat diubah. Dan pengorbanan yang didorong oleh kasih yang tak terbatas dari Bapa dan Anak, agar orang-orang berdosa dapat ditebus, menunjukkan kepada seluruh alam semesta - yang tidak dapat dilakukan oleh rencana penebusan yang lain - bahwa keadilan dan belas kasihan adalah dasar dari hukum dan pemerintahan Allah.

Pada pelaksanaan penghakiman terakhir akan terlihat bahwa tidak ada alasan untuk berdosa. Ketika Hakim atas seluruh bumi akan menuntut Iblis, "Mengapa engkau memberontak terhadap Aku, dan merampas dari-Ku orang-orang yang ada di dalam kerajaan-Ku?", pencetus kejahatan tidak akan dapat memberikan alasan. Setiap mulut akan dibungkam, dan semua bala tentara pemberontakan akan terdiam.

Salib Kalvari, meskipun menyatakan bahwa hukum Taurat tidak dapat diubah, namun juga menyatakan kepada alam semesta bahwa

upah dosa adalah maut. Dalam seruan Juruselamat, "Sudah selesai," lonceng kematian Iblis dibunyikan. Kontroversi besar yang telah berlangsung begitu lama kemudian diputuskan, dan pembasmian terakhir atas kejahatan menjadi pasti. Anak Allah telah melewati pintu gerbang kubur, supaya "dengan kematian Ia dapat memusnahkan dia yang berkuasa atas maut, yaitu Iblis."

Ibrani 2:14. Keinginan Lucifer untuk meninggikan diri sendiri telah membuatnya berkata: "Aku akan meninggikan takhtaku melebihi bintang-bintang Allah, ... aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi." Allah menyatakan: "Aku akan membuat engkau menjadi abu di atas bumi, ... dan engkau tidak akan ada lagi." **Yesaya 14:13, 14; Yehezkiel 28:18, 19.** Ketika "hari itu datang, yang akan membakar seperti oven;semua orang sombong, ya, dan semua orang yang berbuat jahat, akan menjadi tunggul, dan hari yang akan datang akan membakar mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam, yang tidak akan menyisakan akar dan ranting." **Maleakhi 4:1.**

Seluruh alam semesta akan menjadi saksi atas sifat dan akibat dosa. Dan pemusnahannya, yang pada mulanya akan membawa ketakutan kepada para malaikat dan penghinaan kepada Allah, sekarang akan membuktikan kasih-Nya dan menegakkan kehormatan-Nya di hadapan alam semesta yang senang melakukan kehendak-Nya, dan yang di dalam hatinya ada hukum-Nya. Kejahatan tidak akan pernah ada lagi. Firman Tuhan: "Penderitaan tidak akan muncul untuk kedua kalinya." **Nahum 1:9.** Hukum Allah, yang telah dicela oleh Iblis sebagai kuk perhambaan, akan dihormati sebagai hukum kebebasan. Ciptaan yang telah teruji dan terbukti tidak akan pernah lagi berbalik dari kesetiaan kepada Dia yang karakternya telah sepenuhnya dimanifestasikan di hadapan mereka sebagai kasih yang tak terselami dan kebijaksanaan yang tak terbatas.

[505]

Bab 30-Kesetiaan Antara Manusia dan Iblis

"Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya." [Kejadian 3:15](#). Kalimat ilahi yang diucapkan terhadap Iblis setelah kejatuhan manusia juga merupakan sebuah nubuat, yang mencakup semua zaman hingga akhir zaman dan menandakan konflik besar yang akan terjadi antara semua ras manusia yang akan hidup di bumi.

Tuhan menyatakan: "Aku akan menaruh permusuhan." Permusuhan ini tidak terjadi secara alamiah. Ketika manusia melanggar hukum ilahi, naturnya menjadi jahat, dan ia berada dalam keselarasan, dan tidak berseberangan, dengan Iblis. Secara alamiah tidak ada permusuhan antara manusia yang berdosa dan pencetus dosa. Keduanya menjadi jahat melalui kemurtadan. Orang yang murtad tidak pernah merasa tenang, kecuali ketika ia mendapatkan simpati dan dukungan dengan mendorong orang lain untuk mengikuti teladannya. Karena alasan inilah malaikat yang jatuh dan orang-orang jahat bersatu dalam persahabatan yang putus asa. Seandainya Allah tidak secara khusus menjadi perantara, Setan dan manusia akan masuk ke dalam persekutuan melawan Surga; dan alih-alih memupuk permusuhan melawan Setan, seluruh keluarga manusia akan bersatu dalam menentang Allah.

Setan mencoba manusia untuk berbuat dosa, sebagaimana ia telah menyebabkan para malaikat memberontak, agar ia dapat bekerja sama dalam peperangannya melawan Surga.

[506] Tidak ada perselisihan antara dirinya dan para malaikat yang jatuh karena mengenai kebencian mereka terhadap Kristus; sementara dalam semua hal lainnya terdapat perselisihan, mereka bersatu dengan kuat dalam menentang otoritas Penguasa alam semesta. Tetapi ketika Setan mendengar pernyataan bahwa permusuhan harus ada antara dirinya dan perempuan itu, dan antara keturunannya dan keturunan perempuan itu, dia tahu bahwa upayanya untuk merusak kodrat manusia akan terputus; bahwa dengan cara

tertentu manusia akan dimampukan untuk melawan kuasanya.

Permusuhan Iblis terhadap umat manusia menyala-nyala karena, melalui Kristus, mereka adalah objek kasih dan belas kasihan Allah. Ia ingin menggagalkan rencana ilahi untuk penebusan manusia, untuk menjatuhkan kehormatan Allah, dengan menodai dan mencemarkan karya-Nya; ia akan

menyebabkan kesedihan di surga dan memenuhi bumi dengan kesengsaraan dan kehancuran. Dan dia menunjuk kepada semua kejahatan ini sebagai hasil dari pekerjaan Allah dalam menciptakan manusia.

Kasih karunia yang ditanamkan Kristus di dalam jiwa yang menciptakan permusuhan manusia dengan Iblis. Tanpa kasih karunia yang mengubah dan kuasa yang memperbaharui ini, manusia akan terus menjadi tawanan Iblis, seorang hamba yang selalu siap untuk melakukan perintahnya. Tetapi prinsip yang baru di dalam jiwa menciptakan konflik di mana sebelumnya ada kedamaian. Kuasa yang diberikan Kristus memampukan manusia untuk melawan tiran dan perampas. Siapapun yang terlihat membenci dosa dan bukannya mengasihinya, siapapun yang menolak dan menaklukkan hawa nafsu yang telah menguasai dirinya, menunjukkan bekerjanya sebuah prinsip yang sepenuhnya berasal dari atas.

Pertentangan yang terjadi antara roh Kristus dan roh Iblis terlihat jelas dalam penerimaan dunia terhadap Yesus. Bukan karena Dia muncul tanpa kekayaan duniawi, kemegahan, atau keagungan, orang-orang Yahudi menolak-Nya. Mereka melihat bahwa Dia memiliki kuasa yang lebih dari cukup untuk mengimbangi kekurangan-kekurangan lahiriah ini. Tetapi kemurnian dan kekudusan Kristus menimbulkan kebencian orang-orang fasik terhadap-Nya. Kehidupan-Nya yang penuh penyangkalan diri dan pengabdian tanpa dosa merupakan teguran yang terus menerus bagi orang-orang yang sombong dan penuh hawa nafsu. Hal inilah yang membangkitkan permusuhan terhadap Anak Allah. Iblis dan malaikat-malaikat jahat bergabung dengan orang-orang jahat. Semua energi kemurtadan bersekongkol untuk melawan sang Juara kebenaran.

Permusuhan yang sama dimanifestasikan terhadap para pengikut Kristus seperti [507] dimanifestasikan terhadap Guru mereka. Barangsiapa melihat karakter dosa yang menjijikkan, dan dengan kekuatan dari atas menolak godaan, pasti akan membangkitkan murka Setan dan para pengikutnya. Kebencian terhadap prinsip-prinsip kebenaran yang murni, dan celaan serta penganiayaan terhadap para pendukungnya, akan tetap ada selama dosa dan orang-orang berdosa masih ada. Para pengikut Kristus dan hamba-hamba Iblis tidak akan pernah bisa selaras. Pelanggaran

terhadap salib belum berhenti. "Setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." [2 Timotius 3:12](#).

Agen-agen Iblis terus bekerja di bawah arahnya untuk menegakkan otoritasnya dan membangun kerajaannya yang berlawanan dengan pemerintahan Allah. Untuk tujuan ini, mereka berusaha menipu para pengikut Kristus dan memikat mereka dari kesetiaan mereka. Seperti pemimpin mereka, mereka menyalahartikan dan menyelewengkan Kitab Suci untuk mencapai tujuan mereka. Sebagaimana Iblis berusaha untuk mencela Allah, demikian pula agen-agennya berusaha untuk memfitnah umat Allah. Roh yang menempatkan Kristus

sampai mati menggerakkan orang-orang jahat untuk membinasakan para pengikut-Nya. Semua ini telah diramalkan dalam nubuat yang pertama: "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, antara keturunanmu dan keturunannya." Dan hal ini akan terus berlanjut sampai akhir zaman.

Setan memanggil semua pasukannya dan mengerahkan seluruh kekuatannya ke dalam pertempuran. Mengapa ia tidak mendapat perlawanan yang lebih besar? Mengapa para prajurit Kristus begitu mengantuk dan tidak peduli? Karena mereka hanya memiliki sedikit hubungan yang nyata dengan Kristus; karena mereka begitu miskin akan Roh-Nya. Dosa bagi mereka bukanlah sesuatu yang menjijikkan dan menjijikkan, seperti halnya bagi Guru mereka. Mereka tidak menghadapinya, seperti halnya Kristus, dengan perlawanan yang tegas dan teguh. Mereka tidak menyadari kejahatan dan kekejian yang luar biasa dari dosa, dan mereka dibutakan oleh karakter dan kuasa pangeran kegelapan. Hanya ada sedikit permusuhan terhadap Iblis dan pekerjaannya, karena ada begitu banyak ketidaktahuan mengenai kuasa dan kejahatannya, dan luasnya peperangannya melawan Kristus dan gereja-Nya. Banyak orang tertipu di sini. Mereka tidak tahu bahwa musuh mereka adalah seorang jenderal yang perkasa yang mengendalikan pikiran-pikiran jahat.

[508] malaikat, dan bahwa dengan rencana yang matang dan gerakan-gerakan yang terampil ia berperang melawan Kristus untuk mencegah keselamatan jiwa-jiwa. Di antara orang-orang yang mengaku Kristen, dan bahkan di antara para pelayan Injil, hampir tidak pernah terdengar referensi tentang Setan, kecuali mungkin penyebutannya secara insidental di mimbar. Mereka mengabaikan bukti-bukti aktivitas dan keberhasilannya yang terus menerus; mereka mengabaikan banyak peringatan akan kehalusannya; mereka tampaknya mengabaikan keberadaannya.

Sementara manusia tidak menyadari alatnya, musuh yang waspada ini selalu mengintai setiap saat. Dia menyusupkan kehadirannya di setiap bagian rumah tangga, di setiap jalan di kota-kota kita, di gereja-gereja, di dewan-dewan nasional, di pengadilan-pengadilan, membingungkan, menipu, merayu, di mana-mana menghancurkan jiwa dan tubuh laki-laki, perempuan, dan anak-anak, memecah belah keluarga-keluarga, menabur kebencian, meniru-niru, perselisihan, penghasutan, dan pembunuhan. Dan dunia Kristen tampaknya menganggap hal-hal

ini seolah-olah Tuhan telah menetakannya dan harus ada.

Setan terus berusaha untuk mengalahkan umat Allah dengan meruntuhkan tembok-tembok pemisah yang memisahkan mereka dari dunia. Bangsa Israel kuno terjerumus ke dalam dosa ketika mereka masuk ke dalam pergaulan yang terlarang dengan orang-orang kafir. Dengan cara yang sama, Israel modern disesatkan. "Allah dunia ini telah membutakan pikiran mereka

yang tidak percaya, supaya terang Injil Kristus yang mulia, yang adalah gambaran Allah, jangan bercahaya kepada mereka." [2 Korintus 4:4](#). Semua orang yang tidak memutuskan untuk menjadi pengikut Kristus adalah hamba Iblis. Di dalam hati yang belum dilahirkan kembali terdapat cinta akan dosa dan kecenderungan untuk menghargai dan memaafkannya. Di dalam hati yang telah diperbaharui terdapat kebencian terhadap dosa dan tekad yang kuat untuk melawannya. Ketika orang Kristen memilih untuk berada di tengah-tengah masyarakat yang fasik dan tidak percaya, mereka membuka diri mereka terhadap pencobaan. Setan menyembunyikan dirinya dari pandangan dan dengan diam-diam menarik selubungnya yang menipu menutupi mata mereka. Mereka tidak dapat melihat bahwa pergaulan seperti itu diperhitungkan untuk mencelakakan mereka; dan sementara setiap saat mereka menyerupai dunia dalam hal karakter, perkataan, dan tindakan, mereka semakin dibutakan.

Penyesuaian diri dengan adat istiadat duniawi akan membuat gereja menjadi serupa dengan dunia; [509]
dan tidak akan pernah membuat dunia menjadi serupa dengan Kristus. Keakraban dengan dosa akan menyebabkan dosa tampak kurang menjijikkan. Barangsiapa yang memilih untuk ikut-ikutan jika kita bersekutu dengan hamba-hamba Iblis, maka kita tidak akan lagi takut kepada tuannya. Ketika dalam menjalankan tugas kita dihadapkan pada pengadilan, seperti Daniel di istana raja, kita boleh yakin bahwa Allah akan melindungi kita; tetapi jika kita menempatkan diri kita dalam pencobaan, cepat atau lambat kita akan jatuh.

Sang penggoda sering kali bekerja dengan sangat sukses melalui orang-orang yang paling tidak dicurigai berada di bawah kendalinya. Para pemilik bakat dan pendidikan dikagumi dan dihormati, seolah-olah kualitas-kualitas ini dapat menebus ketiadaan rasa takut akan Allah atau memberikan hak kepada manusia untuk mendapatkan perkenanan-Nya. Bakat dan budaya, dianggap sebagai karunia Allah, tetapi ketika hal itu digunakan untuk mengisi tempat kesalehan, ketika, alih-alih mendekatkan jiwa kepada Allah, malah menjauhkannya, maka hal itu menjadi kutukan dan jerat. Banyak orang berpendapat bahwa segala sesuatu yang tampak seperti kesopanan atau kehalusan, dalam beberapa hal, pasti berkaitan dengan Kristus. Tidak pernah ada kesalahan yang lebih besar. Kualitas-kualitas ini harus menghiasi

karakter setiap orang Kristen, karena mereka akan memberikan pengaruh yang kuat untuk mendukung agama yang benar; tetapi mereka harus dikuduskan untuk Tuhan, atau mereka juga merupakan kekuatan untuk kejahatan. Banyak orang yang memiliki intelektualitas yang berbudaya dan sopan santun, yang tidak mau tunduk pada apa yang umumnya dianggap sebagai tindakan tidak bermoral, hanyalah alat yang dipoles di tangan Iblis. Karakter pengaruh dan teladannya yang berbahaya dan menipu menjadikannya musuh yang lebih berbahaya bagi perjuangan Kristus dibandingkan dengan mereka yang bodoh dan tidak berbudaya.

Dengan doa yang sungguh-sungguh dan ketergantungan kepada Tuhan, Salomo memperoleh hikmat yang membuat dunia kagum dan takjub. Tetapi ketika ia berpaling dari Sumber kekuatannya, dan pergi untuk mengandalkan dirinya sendiri, ia menjadi mangsa percobaan. Kemudian kekuatan luar biasa yang dianugerahkan kepada raja yang paling bijaksana ini hanya membuatnya menjadi agen yang lebih efektif bagi musuh-musuh jiwa.

[510] Sementara Iblis terus-menerus berusaha membutakan pikiran mereka terhadap fakta, janganlah orang Kristen lupa bahwa mereka "bergumul bukan melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." [Efesus 6:12](#), margin. Peringatan yang diilhami ini terdengar berabad-abad hingga ke zaman kita: "Berjaga-jagalah dan waspadalah, karena musuhmu, si Iblis, sama seperti singa yang mengaum-aum dan yang berjalan keliling mencari orang yang dapat ditelannya." [1 Petrus 5:8](#). "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis." [Efesus 6:11](#).

Sejak zaman Adam hingga zaman kita sekarang ini, musuh besar kita telah menggunakan kuasanya untuk menindas dan menghancurkan. Dia sekarang sedang mempersiapkan kampanye terakhirnya melawan gereja. Semua orang yang berusaha mengikut Yesus akan dibawa ke dalam konflik dengan musuh yang tak kenal lelah ini. Semakin orang Kristen meniru Pola Ilahi, semakin pasti ia akan menjadikan dirinya sebagai tanda bagi serangan Setan. Semua orang yang secara aktif terlibat dalam pekerjaan Allah, berusaha untuk menyingkapkan tipu daya si jahat dan menghadirkan Kristus di hadapan orang-orang, akan dapat bergabung dalam kesaksian Paulus, yang di dalamnya ia berbicara tentang melayani Tuhan dengan segenap kerendahan hati, dengan banyak air mata dan percobaan.

Setan menyerang Kristus dengan godaannya yang paling dahsyat dan paling halus, tetapi ia dipukul mundur dalam setiap konflik. Peperangan-peperangan itu terjadi atas nama kita; kemenangan-kemenangan itu memungkinkan kita untuk menang. Kristus akan memberikan kekuatan kepada semua orang yang mencarinya. Tidak ada seorang pun yang dapat dikalahkan oleh Iblis tanpa persetujuannya sendiri. Si penggoda tidak memiliki kuasa

untuk mengendalikan kehendak atau memaksa jiwa untuk berbuat dosa. Ia dapat menyusahkan, tetapi tidak dapat mencemari. Dia dapat menyebabkan penderitaan, tetapi tidak dapat mencemarkan. Fakta bahwa Kristus telah menang seharusnya mengilhami para pengikut-Nya dengan keberanian untuk berperang dengan gagah berani dalam peperangan melawan dosa dan Iblis.

Bab 31-Kekuasaan Roh-roh Jahat

[511]

Hubungan antara dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak kelihatan, perutusan malaikat-malaikat Allah, dan peran roh-roh jahat, dinyatakan dengan jelas di dalam Alkitab, dan terjalin secara tak terpisahkan dengan sejarah manusia. Ada kecenderungan yang semakin besar untuk tidak mempercayai keberadaan roh-roh jahat, sementara malaikat-malaikat kudus yang "melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan" ([Ibrani 1:14](#)) dianggap oleh banyak orang sebagai roh-roh orang mati. Tetapi Kitab Suci tidak hanya mengajarkan keberadaan malaikat, baik yang baik maupun yang jahat, tetapi juga memberikan bukti yang tidak perlu dipertanyakan lagi bahwa mereka bukanlah roh-roh yang tidak berwujud dari orang-orang yang telah meninggal.

Sebelum penciptaan manusia, malaikat sudah ada; karena ketika dasar-dasar bumi diletakkan, "bintang-bintang pagi bernyanyi bersama, dan semua anak Allah bersorak-sorai karena sukacita." [Ayub 38:7](#). Setelah kejatuhan manusia, para malaikat diutus untuk menjaga pohon kehidupan, dan ini dilakukan sebelum manusia mati. Malaikat pada dasarnya lebih tinggi daripada manusia, karena pemazmur mengatakan bahwa manusia diciptakan "sedikit lebih rendah daripada malaikat." [Mazmur 8:5](#).

Kita diberitahu dalam Alkitab mengenai jumlah, kuasa dan kemuliaan makhluk-makhluk surgawi, hubungan mereka dengan pemerintahan Allah, dan juga hubungan mereka dengan pekerjaan penebusan. "Tuhan telah menyediakan takhta-Nya di sorga, dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu." Dan, kata nabi itu, "Aku mendengar suara banyak malaikat mengelilingi takhta itu." Di dalam ruang hadirat sang Raja

raja-raja yang mereka nantikan - "malaikat-malaikat, yang melebihi kekuatan," "pelayan-pelayan [512] Nya, yang melakukan perkenanan-Nya," "yang mendengarkan suara firman-Nya."

[Mazmur 103:19-21](#); [Wahyu 5:11](#). Sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu kali beribu-ribu, adalah utusan-utusan surgawi yang dilihat oleh nabi Daniel. Rasul Paulus menyatakan mereka sebagai

"suatu kumpulan yang tidak terhitung banyaknya." [Daniel 7:10](#); [Ibrani 12:22](#). Sebagai utusan Allah, mereka datang seperti "kilat yang menyilaukan mata" ([Yehezkiel 1:14](#)), begitu menyilaukan kemuliaan mereka, dan begitu cepatnya mereka pergi. Malaikat yang muncul di kubur Juruselamat, dengan wajahnya yang "bagaikan kilat, dan pakaiannya yang putih bagaikan salju," menyebabkan para penjaga takut kepadanya

berguncang, dan mereka "menjadi seperti orang mati." [Matius 28:3, 4](#). Ketika Sanherib, orang Asyur yang sombong itu, mencela dan menghujat Allah, dan mengancam Israel dengan kebinasaan, "maka pada malam itu juga keluarlah malaikat TUHAN, lalu membunuh di dalam perkemahan orang Asyur itu seratus empat puluh lima ribu orang." "Dipenggal-penggallah semua pahlawan yang gagah perkasa, para pemimpin dan panglima," dari tentara Sanherib. "Lalu pulanglah ia dengan muka yang memalukan ke negerinya." [2 Raja-raja 19:35](#); [2 Tawarikh 32:21](#).

Para malaikat diutus untuk membawa misi belas kasihan kepada anak-anak Allah. Kepada Abraham, dengan janji-janji berkat; ke pintu gerbang Sodom, untuk menyelamatkan Lot yang saleh dari azab yang berapi-api; kepada Elia, ketika ia hampir binasa karena kelelahan dan kelaparan di padang gurun; kepada Elisa, dengan kereta-kereta dan kuda-kuda api yang mengepung kota kecil tempat ia dikepung musuh-musuhnya; kepada Daniel, ketika ia sedang mencari hikmat Ilahi di istana raja kafir, atau ditelantarkan untuk menjadi mangsa singa-singa; kepada Petrus, yang akan dihukum mati di penjara bawah tanah Herodes; kepada para tahanan di Filipi; kepada Paulus dan teman-temannya pada malam badai di laut; untuk membuka pikiran Kornelius untuk menerima Injil; untuk mengutus Petrus dengan berita keselamatan kepada orang asing yang bukan Yahudi - demikianlah para malaikat kudus, di segala zaman, melayani umat Allah.

Malaikat pelindung ditunjuk untuk setiap pengikut Kristus. Mereka adalah

[513] para pengawas surgawi melindungi orang-orang benar dari kuasa si jahat. Iblis sendiri mengakui hal ini ketika ia berkata: "Apakah Ayub takut kepada Allah dengan sia-sia? Bukankah Engkau telah membuat pagar sekelilingnya, dan rumahnya, dan segala sesuatu yang dimilikinya di segala penjuru?" [Ayub 1:9, 10](#). Cara Tuhan melindungi umat-Nya ditunjukkan dalam kata-kata pemazmur: "Malaikat TUHAN mengepung orang-orang yang takut akan Dia dan menyelamatkan mereka." [Mazmur 34:7](#). Kata Juruselamat, berbicara tentang mereka yang percaya kepada-Nya: "Jagalah supaya kamu jangan memandang rendah salah seorang dari anak-anak kecil ini, sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya malaikat-malaikat mereka di sorga senantiasa memandang wajah Bapa-Ku." [Matius 18:10](#). Para malaikat yang ditunjuk untuk melayani anak-anak Allah selalu memiliki akses ke hadirat-Nya.

Demikianlah umat Allah, yang terpapar pada kuasa yang menipu dan kejahatan yang tak kunjung padam dari pangeran kegelapan, dan yang berkonflik dengan semua kekuatan jahat, diyakinkan oleh penjagaan malaikat-malaikat surgawi yang tak henti-hentinya. Jaminan seperti itu juga tidak diberikan tanpa perlu. Jika Allah telah mengaruniakan janji kasih karunia dan perlindungan kepada anak-anak-Nya, itu karena

ada agen-agen kejahatan yang perkasa yang harus dihadapi - agen-agen yang sangat banyak, gigih, dan tak kenal lelah, yang kejahatan dan kekuatannya tak seorang pun dapat dengan aman mengabaikan atau tidak mengindahkannya.

Roh-roh jahat, pada mulanya diciptakan tanpa dosa, memiliki sifat, kuasa, dan kemuliaan yang setara dengan makhluk-makhluk kudus yang sekarang menjadi utusan Allah. Tetapi karena jatuh ke dalam dosa, mereka bersekutu untuk memermalukan Allah dan membinasakan manusia. Bersatu dengan Iblis dalam pemberontakannya, dan dengan dia diusir dari surga, mereka telah, melalui semua zaman, bekerja sama dengannya dalam peperangan melawan otoritas ilahi. Kita diberitahu dalam Alkitab tentang konfederasi dan pemerintahan mereka, tentang berbagai perintah mereka, tentang kecerdasan dan kehalusan mereka, dan tentang rencana jahat mereka terhadap kedamaian dan kebahagiaan manusia.

Sejarah Perjanjian Lama sesekali menyebutkan keberadaan dan peran mereka; tetapi pada saat Kristus berada di bumi, roh-roh jahat memanasifestasikan kuasa mereka dengan cara yang paling mencolok. cara. Kristus telah datang untuk masuk ke dalam rencana yang dirancang untuk penebusan manusia, dan Setan bertekad untuk menegaskan haknya untuk mengendalikan dunia. Dia telah berhasil mendirikan penyembahan berhala di setiap bagian bumi kecuali tanah Palestina. Ke satu-satunya tanah yang belum sepenuhnya menyerah pada pengaruh sang penggoda, Kristus datang untuk mencurahkan terang surga kepada umat-Nya. Di sini dua kekuatan yang saling bersaing mengklaim supremasi. Yesus mengulurkan tangan kasih-Nya, mengundang semua orang untuk menemukan pengampunan dan kedamaian di dalam Dia. Para bala tentara kegelapan melihat bahwa mereka tidak memiliki kuasa yang tidak terbatas, dan mereka mengerti bahwa jika misi Kristus berhasil, maka kekuasaan mereka akan segera berakhir. Setan mengamuk seperti singa yang dirantai dan dengan berani menunjukkan kuasanya atas tubuh dan juga jiwa manusia.

Fakta bahwa manusia telah dirasuki setan, dinyatakan dengan jelas dalam Perjanjian Baru. Orang-orang yang menderita bukan hanya menderita penyakit karena sebab-sebab alamiah. Kristus memiliki pemahaman yang sempurna tentang apa yang Dia hadapi, dan Dia mengenali kehadiran dan peran langsung dari roh-roh jahat.

Sebuah contoh yang mencolok tentang jumlah, kekuatan, dan kekejaman mereka, dan juga tentang kuasa dan belas kasihan

Kristus, diberikan dalam catatan Alkitab tentang penyembuhan orang-orang yang kerasukan setan di Gadara. Para maniak yang malang itu, yang menolak semua pengekangan, menggeliat, berbusa, mengamuk, memenuhi udara dengan teriakan-teriakan mereka, melakukan kekerasan terhadap diri mereka sendiri, dan

membahayakan semua orang yang mendekati mereka. Tubuh mereka yang berdarah dan rusak serta pikiran yang terganggu menyajikan tontonan yang sangat menyenangkan bagi pangeran kegelapan. Salah satu setan yang mengendalikan para penderita menyatakan: "Namaku Legiun, karena jumlah kami banyak." [Markus 5:9](#). Dalam pasukan Romawi, satu legiun terdiri dari tiga sampai lima ribu orang. Pasukan Setan juga dikerahkan dalam kelompok-kelompok, dan satu kelompok di mana setan-setan ini berada berjumlah tidak kurang dari satu legiun.

Atas perintah Yesus, roh-roh jahat meninggalkan korban mereka, meninggalkan mereka dengan tenang duduk di kaki
 Juruselamat, ditundukkan,

[515] cerdas, dan lemah lembut. Tetapi setan-setan itu diizinkan untuk menghanyutkan sekawan babi ke dalam laut; dan bagi para penghuni Gadara, kehilangan mereka lebih besar daripada berkat-berkat yang telah diberikan oleh Kristus, dan Penyembuh Ilahi itu diminta untuk pergi. Ini adalah hasil yang dirancang oleh Iblis untuk memastikannya. Dengan melemparkan kesalahan atas kehilangan mereka kepada Yesus, ia membangkitkan ketakutan egois orang-orang dan mencegah mereka untuk mendengarkan perkataan-Nya.

Setan terus-menerus menuduh orang Kristen sebagai penyebab kerugian, kemalangan, dan penderitaan, alih-alih membiarkan celaan itu jatuh ke tempat yang semestinya, yaitu kepada dirinya sendiri dan agen-agenya. Tetapi tujuan Kristus tidak digagalkan. Ia mengizinkan roh-roh jahat untuk membinasakan kawan babi itu sebagai teguran kepada orang-orang Yahudi yang memelihara binatang-binatang najis itu untuk mendapatkan keuntungan. Seandainya Kristus tidak menahan roh-roh jahat itu, mereka pasti sudah terjun ke laut, bukan hanya babi-babi itu, tetapi juga para pemelihara dan pemiliknya. Pemeliharaan para penjaga dan pemiliknya hanya karena kuasa-Nya, yang dengan penuh belas kasihan dilakukan demi pembebasan mereka. Lebih jauh lagi, peristiwa ini diizinkan terjadi agar para murid dapat menyaksikan kuasa Iblis yang kejam terhadap manusia dan binatang. Juruselamat menghendaki agar para pengikut-Nya memiliki pengetahuan tentang musuh yang akan mereka hadapi, agar mereka tidak tertipu dan dikalahkan oleh alatnya. Juga merupakan kehendak-Nya agar orang-orang di daerah itu melihat kuasa-Nya untuk mematahkan belunggu Iblis dan membebaskan para tawanannya. Dan meskipun Yesus sendiri telah pergi, orang-orang yang telah dibebaskan dengan luar

biasa itu tetap tinggal untuk menyatakan belas kasihan dari Sang Penderma.

Kejadian-kejadian lain yang serupa juga tercatat dalam Alkitab. Anak perempuan dari perempuan Sirofoena sangat terganggu oleh setan, yang kemudian diusir oleh Yesus dengan firman-Nya. ([Markus 7:26-30](#)). "Seorang yang kerasukan setan, buta dan bisu" ([Matius 12:22](#)); seorang

pemuda yang memiliki roh bisu, yang sering kali "melemparkannya ke dalam api dan ke dalam air untuk membinasakannya" ([Markus 9:17-27](#)); orang gila yang, yang disiksa oleh "roh jahat yang najis" ([Lukas 4:33-36](#)), yang mengganggu ketenangan hari Sabat di rumah ibadat di Kapernaum-semua

disembuhkan oleh Juruselamat yang penuh kasih. Dalam hampir setiap kejadian, [516]

Kristus berbicara kepada roh jahat itu sebagai entitas yang cerdas, memerintahkannya untuk keluar dari korbannya dan tidak menyiksanya lagi. Para penyembah di Kapernaum, ketika melihat kuasa-Nya yang besar, "mereka semua takjub dan berkata di antara mereka sendiri: "Pernyataan yang luar biasa!" Sebab dengan kuasa dan wibawa-Nya Ia memerintahkan roh-roh jahat itu dan mereka pun keluar." [Lukas 4:36](#).

Mereka yang dirasuki setan biasanya digambarkan berada dalam kondisi penderitaan yang luar biasa; namun ada pengecualian untuk aturan ini. Demi mendapatkan kekuatan supranatural, beberapa orang menyambut baik pengaruh setan. Mereka ini tentu saja tidak memiliki konflik dengan setan. Di antara golongan ini adalah mereka yang memiliki roh tenung, yaitu Simon Magus, Elimas si tukang sihir, dan gadis yang mengikuti Paulus dan Silas di Filipi.

Tidak ada yang berada dalam bahaya yang lebih besar dari pengaruh roh-roh jahat daripada mereka yang, terlepas dari kesaksian langsung dan banyak dari Alkitab, menyangkal keberadaan dan peran Iblis dan malaikat-malaikatnya. Selama kita tidak mengetahui tipu muslihat mereka, mereka memiliki keuntungan yang hampir tak terbayangkan; banyak orang mengindahkan saran-saran mereka sementara mereka mengira bahwa mereka mengikuti perintah-perintah hikmat mereka sendiri. Inilah sebabnya, ketika kita mendekati akhir zaman, ketika Setan bekerja dengan kekuatan terbesar untuk menipu dan menghancurkan, dia menyebarkan keyakinan bahwa dia tidak ada. Ini adalah kebijakannya untuk menyembunyikan dirinya dan cara kerjanya.

Tidak ada yang paling ditakuti oleh si penipu besar selain bahwa kita akan mengenal perangkatnya. Semakin baik menyamarkan karakter dan tujuan sebenarnya, dia telah membuat dirinya sendiri menjadi begitu terkenal sehingga tidak menimbulkan emosi yang lebih kuat daripada ejekan atau penghinaan. Dia

sangat senang dilukis sebagai objek yang menggelikan atau menjijikkan, cacat, setengah binatang dan setengah manusia. Dia senang mendengar namanya digunakan dalam olahraga dan ejekan oleh mereka yang menganggap diri mereka cerdas dan berpengetahuan luas.

Karena ia telah menutupi dirinya dengan keahlian yang sempurna, maka pertanyaan ini banyak ditanyakan: "Apakah makhluk seperti itu benar-benar ada?"

Merupakan bukti keberhasilannya bahwa teori-teori yang memberikan kebohongan terhadap kesaksian yang paling jelas dari Kitab Suci diterima secara umum di dunia keagamaan. Dan karena Setan dapat dengan mudah mengendalikan pikiran orang-orang yang tidak sadar akan pengaruhnya, maka firman Allah memberikan begitu banyak contoh tentang pekerjaannya yang ganas, menyingkapkan kekuatan rahasianya kepada kita, dan dengan demikian membuat kita berjaga-jaga terhadap serangannya.

Kuasa dan kejahatan Iblis dan bala tentaranya mungkin akan membuat kita khawatir jika bukan karena kita dapat menemukan perlindungan dan pembebasan di dalam kuasa yang lebih tinggi dari Penebus kita. Kita dengan hati-hati mengamankan rumah kita dengan baut dan kunci untuk melindungi harta benda dan kehidupan kita dari orang-orang jahat; tetapi kita jarang memikirkan malaikat-malaikat jahat yang terus-menerus mencari jalan masuk ke dalam rumah kita, dan terhadap serangan mereka kita tidak memiliki metode pertahanan. Jika diizinkan, mereka dapat mengalihkan pikiran kita, mengacaukan dan menyiksa tubuh kita, menghancurkan harta benda dan kehidupan kita. Satu-satunya kesenangan mereka adalah kesengsaraan dan kehancuran. Ketakutan adalah kondisi mereka yang menolak tuntutan ilahi dan menyerah pada godaan Iblis, sampai Allah menyerahkan mereka ke dalam kendali roh-roh jahat. Tetapi mereka yang mengikut Kristus selalu aman di bawah pengawasan-Nya. Para malaikat yang sangat kuat diutus dari surga untuk melindungi mereka. Si jahat tidak dapat menerobos penjagaan yang telah Allah tempatkan bagi umat-Nya.

Pertentangan besar antara Kristus dan Iblis, yang telah berlangsung selama hampir enam ribu tahun, akan segera berakhir; dan si jahat akan melipatgandakan upayanya untuk mengalahkan pekerjaan Kristus bagi manusia dan untuk mengikat jiwa-jiwa di dalam jeratnya. Untuk menahan manusia dalam kegelapan dan ketidaksabaran sampai pengantaraan Juruselamat berakhir, dan tidak ada lagi korban untuk dosa, adalah tujuan yang ingin dicapainya.

Ketika tidak ada upaya khusus yang dilakukan untuk melawan kuasanya, ketika ketidakpedulian terjadi di dalam gereja dan dunia, Setan tidak khawatir; karena dia tidak dalam bahaya kehilangan orang-orang yang ditawannya sesuai dengan keinginannya. Tetapi ketika perhatian tertuju pada hal-hal yang kekal, dan jiwa-jiwa bertanya, "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?", ia akan berusaha untuk menandingi kuasanya dengan kuasa Kristus dan melawan pengaruh Roh Kudus.

Alkitab menyatakan bahwa pada suatu ketika, ketika para malaikat Allah datang untuk mempersembahkan diri mereka di hadapan Tuhan, Iblis juga datang di antara mereka ([Ayub 1:6](#)), bukan untuk sujud menyembah kepada Raja yang kekal, tetapi untuk melanjutkan rencana jahatnya terhadap orang-orang benar. Dengan tujuan yang sama, ia hadir ketika manusia berkumpul untuk menyembah Allah. Meskipun tersembunyi dari pandangan, ia bekerja dengan tekun untuk mengendalikan pikiran para penyembah. Seperti seorang jenderal yang terampil, ia menyusun rencananya terlebih dahulu. Ketika ia melihat utusan Tuhan mencari Kitab Suci, ia mencatat pokok bahasan yang akan disampaikan kepada orang-orang. Kemudian ia menggunakan semua kelicikan dan kelihaiannya untuk

mengendalikan keadaan sehingga pesan tersebut tidak sampai kepada mereka yang ia tipu pada saat itu juga. Orang yang paling membutuhkan peringatan itu akan didesak untuk melakukan suatu transaksi bisnis yang membutuhkan kehadirannya, atau dengan cara lain akan dicegah untuk mendengar kata-kata yang mungkin akan

menjadi kenikmatan hidup yang abadi.

Sekali lagi, Iblis melihat hamba-hamba Tuhan terbebani karena kegelapan rohani yang menyelimuti orang-orang. Dia mendengar doa-doa mereka yang sungguh-sungguh memohon kasih karunia dan kuasa Ilahi untuk mematahkan mantra ketidakpedulian,

kecerobohan, dan kemalasan. Kemudian dengan semangat yang baru ia memainkan seninya. Dia menggoda manusia untuk memanjakan selera atau bentuk lain dari pemuasan diri, dan dengan demikian melumpuhkan kepekaan mereka sehingga mereka gagal untuk mendengar hal-hal yang paling perlu mereka pelajari. Setan tahu betul bahwa semua orang yang dapat ia giring untuk mengabaikan doa dan pencarian Kitab Suci, akan dikalahkan oleh serangannya. Oleh karena itu, ia menciptakan segala cara untuk mengalihkan pikiran. Pernah ada suatu golongan yang mengaku saleh, yang bukannya mengikuti untuk mengetahui kebenaran, tetapi justru menjadikannya sebagai agama untuk mencari-cari kesalahan karakter atau kesalahan iman dari orang-orang yang tidak sepaham dengan mereka. Mereka adalah para penolong tangan kanan Iblis. Para penuduh saudara-saudara tidak sedikit jumlahnya, dan mereka selalu aktif ketika Allah sedang bekerja dan hamba-hamba-Nya memberikan penghormatan yang benar kepada-Nya. Mereka akan menaruh tuduhan palsu pada perkataan dan tindakan orang-orang yang mengasihi dan menaati kebenaran. Mereka akan menggambarkan hamba-hamba Kristus yang paling sungguh-sungguh, bersemangat, dan menyangkal diri sebagai orang-orang yang tertipu atau pendusta. Adalah pekerjaan mereka untuk salah menggambarkan motif dari setiap perbuatan yang benar dan mulia, untuk mengedarkan sindiran, dan membangkitkan kecurigaan di dalam pikiran orang-orang yang tidak berpengalaman. Dengan segala cara yang mungkin mereka akan berusaha untuk menyebabkan apa yang murni dan yang benar untuk dianggap sebagai busuk dan menipu.

Tetapi tidak ada yang perlu ditipu tentang mereka. Dapat dengan mudah dilihat anak-anak siapa mereka, teladan siapa yang mereka ikuti, dan siapa yang

[520] pekerjaan yang mereka lakukan. "Kamu akan mengenal mereka dari buahnya." [Matius 7:16](#). Jalan mereka mirip dengan Iblis, si pemfitnah yang jahat, "pendakwa saudara-saudara kita." [Wahyu 12:10](#).

Si penipu besar memiliki banyak agen yang siap untuk menyajikan segala jenis kesesatan untuk menjerat jiwa-jiwa - kesesatan yang disiapkan untuk memenuhi berbagai selera dan kapasitas dari mereka yang akan ia hancurkan. Adalah rencananya untuk membawa masuk ke dalam gereja elemen-

elemen yang tidak tulus dan tidak dilahirkan kembali yang akan mendorong keraguan dan ketidakpercayaan, serta menghalangi semua orang yang ingin melihat pekerjaan Tuhan maju dan berkembang. Banyak orang yang tidak memiliki iman yang sejati kepada Allah atau firman-Nya menyetujui beberapa prinsip kebenaran dan mengaku sebagai orang Kristen, dan dengan demikian mereka dimampukan untuk memperkenalkan kesalahan-kesalahan mereka sebagai doktrin-doktrin Alkitab.

Pendapat bahwa tidak penting apa yang dipercayai manusia adalah salah satu tipu daya Iblis yang paling berhasil. Dia tahu bahwa kebenaran, yang diterima dalam kasih akan menguduskan jiwa penerimanya; oleh karena itu dia terus berusaha untuk menggantikan teori-teori palsu, dongeng-dongeng, yang lain

Injil. Sejak awal hamba-hamba Tuhan telah melawan guru-guru palsu, bukan hanya sebagai orang-orang yang kejam, tetapi sebagai penyebar kebohongan yang berakibat fatal bagi jiwa. Elia, Yeremia, Paulus, dengan tegas dan tanpa rasa takut menentang mereka yang memalingkan manusia dari firman Allah. Kebebasan yang menganggap iman agama yang benar sebagai sesuatu yang tidak penting tidak disukai oleh para pembela kebenaran yang kudus ini. Penafsiran-penafsiran Alkitab yang kabur dan khayal, dan banyak teori yang saling bertentangan tentang iman agama, yang ditemukan di dunia Kristen adalah pekerjaan musuh besar kita untuk mengacaukan pikiran sehingga mereka tidak dapat membedakan kebenaran. Dan perselisihan dan perpecahan yang terjadi di antara gereja-gereja Kristen sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan yang berlaku dalam mempermainkan Kitab Suci untuk mendukung suatu teori favorit. Alih-alih mempelajari firman Allah dengan seksama dengan kerendahan hati untuk memperoleh pengetahuan tentang kehendak-Nya, banyak orang mencari hanya untuk menemukan sesuatu yang ganjil atau orisinal.

Untuk mempertahankan doktrin-doktrin yang salah atau praktik-praktik yang tidak Kristen, [521] beberapa orang akan mengambil bagian-bagian Kitab Suci yang terpisah dari mengutip setengah dari satu ayat untuk membuktikan pendapat mereka, padahal bagian yang tersisa menunjukkan arti yang sebaliknya. Dengan kelicikan ular, mereka menyembunyikan diri mereka di balik perkataan yang terputus-putus yang ditafsirkan sesuai dengan keinginan daging mereka. Demikianlah banyak orang yang dengan sengaja memutarbalikkan firman Allah. Yang lain, yang memiliki imajinasi aktif, menangkap gambaran dan simbol-simbol Kitab Suci, menafsirkannya sesuai dengan keinginan mereka, dengan sedikit perhatian pada testi Kitab Suci sebagai penafsirnya sendiri, dan kemudian mereka menyajikan keanehan mereka sebagai ajaran Alkitab.

Setiap kali studi Alkitab dilakukan tanpa roh yang penuh doa, rendah hati, dan dapat diajar, maka bagian-bagian yang paling sederhana dan paling mudah serta yang paling sulit akan dirampas dari maknanya yang sebenarnya. Para pemimpin kepausan memilih bagian-bagian Alkitab yang paling sesuai dengan tujuan mereka, menafsirkannya sesuai dengan keinginan mereka, dan kemudian menyampaikannya kepada orang-orang, sementara mereka menyangkal hak istimewa untuk mempelajari

Alkitab dan memahami kebenaran-kebenarannya yang kudus bagi diri mereka sendiri. Seluruh Alkitab harus diberikan kepada orang-orang seperti apa yang tertulis di dalamnya. Lebih baik bagi mereka untuk tidak mendapatkan pengajaran Alkitab sama sekali daripada pengajaran Alkitab disalahartikan.

Alkitab dirancang untuk menjadi panduan bagi semua orang yang ingin mengenal kehendak Sang Pencipta. Allah memberikan kepada manusia kepastian

malaikat dan bahkan Kristus sendiri datang untuk memberitahukan kepada Daniel dan Yohanes tentang hal-hal yang akan segera terjadi. Hal-hal penting yang menyangkut keselamatan kita tidak dibiarkan tetap berada dalam misteri. Hal-hal itu tidak diungkapkan dengan cara yang membingungkan dan menyesatkan para pencari kebenaran yang jujur. Firman Tuhan melalui nabi Habakuk: "Tuliskanlah penglihatan itu dan buatlah jelas, ... supaya orang yang membacanya dapat berlari." [Habakuk 2:2](#). Firman Tuhan itu jelas

[522] kepada semua orang yang mempelajarinya dengan hati yang penuh doa. Setiap jiwa yang benar-benar jujur akan datang kepada terang kebenaran. "Terang ditaburkan bagi orang benar." [Mazmur 97:11](#). Dan tidak ada gereja yang dapat maju dalam kekudusan kecuali para anggotanya dengan sungguh-sungguh mencari kebenaran seperti mencari harta karun.

Dengan teriakan, Liberalitas, manusia dibutakan oleh perangkat-perangkat musuh mereka, sementara ia terus bekerja untuk mencapai tujuannya. Ketika ia berhasil menggantikan Alkitab dengan spekulasi manusia, hukum Allah dikesampingkan, dan gereja-gereja berada di bawah belenggu dosa sementara mereka mengklaim diri mereka bebas.

Bagi banyak orang, penelitian ilmiah telah menjadi kutukan. Allah telah mengizinkan banjir cahaya untuk dicurahkan ke atas dunia dalam penemuan-penemuan di bidang sains dan seni; tetapi bahkan para pemikir terhebat sekalipun, jika tidak dibimbing oleh firman Allah dalam penelitian mereka, akan menjadi bingung dalam usaha mereka untuk menyelidiki hubungan sains dan wahyu.

Pengetahuan manusia tentang hal-hal material dan spiritual bersifat parsial dan tidak sempurna; oleh karena itu, banyak orang yang tidak dapat menyelaraskan pandangan mereka tentang ilmu pengetahuan dengan pernyataan-pernyataan Alkitab. Banyak orang menerima teori dan spekulasi belaka sebagai fakta ilmiah, dan mereka berpikir bahwa firman Allah harus diuji dengan ajaran-ajaran "ilmu pengetahuan yang disebut palsu." [1 Timotius 6:20](#). Sang Pencipta dan karya-karya-Nya berada di luar pemahaman mereka; dan karena mereka tidak dapat menjelaskannya dengan hukum-hukum alam, maka sejarah Alkitab dianggap tidak dapat diandalkan. Mereka yang meragukan keandalan catatan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sering kali melangkah lebih jauh dan meragukan keberadaan Allah dan mengaitkan kekuatan yang tak

terbatas dengan alam. Setelah melepaskan jangkar mereka, mereka dibiarkan terombang-ambing di atas batu-batu ketidakpercayaan.

Dengan demikian banyak orang yang menyimpang dari iman dan tergoda oleh iblis. Manusia telah berusaha untuk menjadi lebih bijaksana daripada Penciptanya; filsafat manusia telah berusaha mencari dan menjelaskan misteri-misteri yang tidak akan pernah tersingkap sepanjang zaman. Jika manusia mau mencari dan memahami apa yang telah Allah nyatakan tentang diri-Nya dan maksud-maksud-Nya,

mereka akan memperoleh pandangan tentang kemuliaan, keagungan, dan kuasa Yahweh sehingga mereka akan menyadari betapa kecilnya diri mereka sendiri dan akan [523] puas dengan apa yang telah dinyatakan kepada mereka dan anak-anak mereka.

Ini adalah karya besar dari tipu daya Setan untuk membuat pikiran manusia mencari dan menduga-duga tentang apa yang tidak diberitahukan Allah dan yang tidak dimaksudkan-Nya untuk kita pahami. Karena itulah Lucifer kehilangan tempatnya di surga. Ia menjadi tidak puas karena semua rahasia tujuan Tuhan tidak diberitahukan kepadanya, dan ia sepenuhnya mengabaikan apa yang telah dinyatakan tentang pekerjaannya sendiri dalam kedudukannya yang mulia yang diberikan kepadanya. Dengan membangkitkan ketidakpuasan yang sama pada para malaikat yang berada di bawah komandonya, ia menyebabkan kejatuhan mereka. Sekarang ia berusaha untuk mengilhami pikiran manusia dengan roh yang sama dan memimpin mereka untuk mengabaikan perintah langsung dari Allah.

Mereka yang tidak mau menerima kebenaran Alkitab yang jelas dan tajam akan terus mencari dongeng-dongeng yang menyenangkan yang akan menenangkan hati nurani. Semakin tidak rohani, menyangkal diri, dan merendahkan diri dari doktrin-doktrin yang disampaikan, semakin besar pula dukungan yang diterima. Orang-orang ini merendahkan kekuatan intelektual untuk melayani keinginan daging mereka. Terlalu bijaksana dalam kesombongan mereka sendiri untuk menyelidiki Kitab Suci dengan penyesalan jiwa dan doa yang sungguh-sungguh untuk bimbingan ilahi, mereka tidak memiliki perisai dari khayalan. Setan siap untuk memenuhi keinginan hati, dan ia menaruh tipu dayanya di tempat kebenaran. Demikianlah kepausan memperoleh kuasanya atas pikiran manusia; dan dengan menolak kebenaran karena melibatkan salib, kaum Protestan mengikuti jalan yang sama. Semua orang yang mengabaikan firman Allah untuk mempelajari kenyamanan dan kebijakan, agar mereka tidak berbeda dengan dunia, akan dibiarkan menerima kesesatan yang terkutuk sebagai kebenaran agama. Setiap bentuk kesesatan yang dapat dibayangkan akan diterima oleh mereka yang dengan sengaja menolak kebenaran. Orang yang memandang dengan ngeri pada satu penyesatan akan dengan mudah menerima penyesatan yang lain. Rasul Paulus, berbicara tentang suatu

golongan yang "tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan," menyatakan: "Karena itu Allah akan mengutus mereka dengan kuat kesesatan, supaya mereka percaya kepada dusta, supaya mereka semua terkutuk

[524]

, karena mereka tidak percaya kepada kebenaran, tetapi mereka bersukacita dalam ketidakbenaran." [2 Tesalonika 2:10-12](#). Dengan peringatan seperti itu di hadapan kita, sudah sepatutnya kita untuk waspada terhadap doktrin-doktrin yang kita terima.

Di antara agen-agen yang paling sukses dari sang penipu besar adalah ajaran-ajaran yang menyesatkan dan keajaiban-keajaiban spiritualisme. Dengan menyamar sebagai malaikat terang, ia menebarkan jalannya di tempat yang paling tidak dicurigai. Jika manusia mau mempelajari Kitab Allah dengan doa yang sungguh-sungguh agar mereka dapat memahaminya, mereka tidak akan ditinggalkan dalam kegelapan untuk menerima ajaran-ajaran palsu. Tetapi ketika mereka menolak kebenaran, mereka menjadi mangsa penipuan.

Kesalahan berbahaya lainnya adalah doktrin yang menyangkal keilahian Kristus, dengan menyatakan bahwa Ia tidak memiliki keberadaan sebelum kedatangan-Nya ke dunia ini. Teori ini diterima dengan senang hati oleh sebagian besar orang yang mengaku percaya kepada Alkitab; namun teori ini secara langsung bertentangan dengan pernyataan-pernyataan yang paling jelas dari Juruselamat kita mengenai hubungan-Nya dengan Bapa, karakter ilahi-Nya, dan pra-eksistensi-Nya. Hal ini tidak dapat diterima tanpa adanya pergumulan yang tidak beralasan terhadap Alkitab. Hal ini tidak hanya merendahkan konsepsi manusia tentang karya penebusan, tetapi juga meruntuhkan iman kepada Alkitab sebagai wahyu dari Allah. Meskipun hal ini membuatnya semakin berbahaya, namun hal ini juga membuatnya semakin sulit untuk dipenuhi. Jika manusia menolak kesaksian Kitab Suci yang diilhami tentang keilahian Kristus, maka sia-sia saja kita berdebat dengan mereka, karena tidak ada argumen yang dapat meyakinkan mereka. "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan, dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani." [1 Korintus 2:14](#). Tidak seorang pun yang memegang kesalahan ini dapat memiliki konsepsi yang benar tentang karakter atau misi Kristus, atau tentang rencana Allah yang agung untuk penebusan manusia.

Kesalahan lain yang lebih halus dan berbahaya adalah keyakinan yang menyebar dengan cepat bahwa Setan tidak memiliki eksistensi sebagai makhluk pribadi; bahwa nama itu digunakan dalam Alkitab hanya untuk mewakili pikiran dan keinginan jahat manusia.

[525] Ajaran yang begitu luas dikumandangkan dari mimbar-mimbar populer, bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali adalah kedatangan-Nya pada setiap individu pada saat kematian, adalah

sebuah alat untuk mengalihkan pikiran manusia dari kedatangannya secara pribadi di awan-awan di langit. Selama bertahun-tahun Iblis telah mengatakan, "Lihatlah, Ia ada di dalam ruang rahasia" ([Matius 24:23-26](#)); dan banyak jiwa yang terhilang karena menerima tipu daya ini.

Sekali lagi, hikmat duniawi mengajarkan bahwa doa tidaklah penting. Orang-orang yang berilmu pengetahuan menyatakan bahwa tidak mungkin ada jawaban doa yang nyata; bahwa hal ini merupakan pelanggaran hukum, mukjizat, dan mukjizat itu tidak ada. Alam semesta, kata mereka, diatur oleh hukum-hukum yang tetap,

dan Allah sendiri tidak melakukan apa pun yang bertentangan dengan hukum-hukum ini. Dengan demikian, mereka menggambarkan Allah terikat oleh hukum-hukum-Nya sendiri—seolah-olah penerapan hukum-hukum ilahi dapat meniadakan kebebasan ilahi. Pengajaran semacam itu bertentangan dengan kesaksian Kitab Suci. Bukankah mukjizat-mukjizat dilakukan oleh Kristus dan para rasul-Nya? Juruselamat yang penuh kasih yang sama hidup pada masa kini, dan Ia sama mau mendengarkan doa iman seperti ketika Ia berjalan secara nyata di antara manusia. Hal-hal yang alamiah bekerja sama dengan hal-hal yang supernatural. Ini adalah bagian dari rencana Allah untuk mengaruniakan kepada kita, sebagai jawaban atas doa iman, apa yang tidak akan Dia berikan jika kita tidak memintanya.

Tak terhitung banyaknya doktrin-doktrin yang keliru dan ide-ide fantastis yang muncul di antara gereja-gereja Kristen. Tidak mungkin untuk memperkirakan akibat-akibat jahat dari menghilangkan salah satu tonggak yang telah ditetapkan oleh firman Allah. Hanya sedikit orang yang berani melakukan hal ini yang berhenti dengan penolakan terhadap satu kebenaran. Mayoritas terus mengesampingkan satu demi satu prinsip-prinsip kebenaran, sampai mereka menjadi kafir yang sesungguhnya.

Kesalahan-kesalahan teologi populer telah mendorong banyak orang untuk menjadi skeptisisme yang tadinya mungkin adalah seorang yang percaya kepada Alkitab. Tidak mungkin baginya untuk menerima doktrin-doktrin yang menyinggung perasaan keadilan, belas kasihan, dan kebajikannya; dan karena semua itu direpresentasikan sebagai ajaran Alkitab, ia menolak untuk menerimanya sebagai firman Allah.

Dan inilah tujuan yang ingin dicapai oleh Setan. Tidak ada yang lebih ia inginkan selain menghancurkan kepercayaan kepada Allah dan dalam firman-Nya. Setan berdiri di kepala pasukan besar para peragu, dan dia bekerja dengan kekuatan penuh untuk memperdaya jiwa-jiwa ke dalam barisannya. Keraguan telah menjadi mode. Ada suatu golongan besar yang memandang firman Allah dengan ketidakpercayaan karena alasan yang sama seperti Penulisnya - karena firman Allah menegur dan mengutuk dosa. Mereka yang tidak mau menaati tuntutan-tuntutannya berusaha untuk menggulingkan otoritasnya. Mereka membaca Alkitab, atau mendengarkan ajaran-ajarannya yang disampaikan dari meja suci, hanya untuk mencari-cari kesalahan dalam Kitab

Suci atau khotbahnya. Tidak sedikit yang menjadi kafir untuk membenarkan atau memaafkan diri mereka sendiri dalam melalaikan tugas. Yang lainnya mengadopsi prinsip-prinsip skeptis dari kesombongan dan kemalasan. Terlalu suka bersantai untuk membedakan diri mereka sendiri dengan mencapai sesuatu yang layak dihormati, yang membutuhkan usaha dan penyangkalan diri, mereka bertujuan untuk mendapatkan reputasi sebagai orang yang memiliki hikmat yang lebih tinggi dengan mengkritik Alkitab. Ada banyak hal yang pikiran yang terbatas, yang tidak diterangi oleh hikmat ilahi, tidak berdaya untuk

memahami; dan dengan demikian mereka menemukan kesempatan untuk mengkritik. Ada banyak orang yang tampaknya merasa bahwa berdiri di sisi ketidakpercayaan, skeptisisme, dan ketidaksetiaan adalah suatu kebajikan. Tetapi di balik penampilan keterusterangan, akan ditemukan bahwa orang-orang seperti itu digerakkan oleh rasa percaya diri dan kesombongan. Banyak orang yang senang menemukan sesuatu di dalam Kitab Suci untuk membingungkan pikiran orang lain. Beberapa orang pada awalnya mengkritik dan beralasan dari sisi yang salah, karena kecintaannya pada kontroversi. Mereka tidak menyadari bahwa dengan demikian mereka sedang menjerat diri mereka sendiri di dalam jerat si penyesat. Tetapi setelah secara terbuka menyatakan ketidakpercayaan, mereka merasa bahwa mereka harus mempertahankan posisi mereka. Dengan demikian mereka bersatu dengan orang-orang fasik dan mendekatkan diri mereka pada pintu-pintu Surga.

Allah telah memberikan bukti yang cukup dalam firman-Nya tentang karakter ilahi. Kebenaran-kebenaran agung yang berkaitan dengan penebusan kita disajikan dengan jelas. Dengan pertolongan Roh Kudus, yang dijanjikan kepada semua

[527] yang mencarinya dengan tulus, setiap orang dapat memahami kebenaran-kebenaran ini untuk dirinya sendiri. Allah telah mengaruniakan kepada manusia suatu dasar yang kuat untuk menyandarkan iman mereka.

Namun, pikiran manusia yang terbatas tidak mampu sepenuhnya memahami rencana dan tujuan dari Dia yang Tak Terbatas. Kita tidak akan pernah bisa mencari tahu tentang Allah. Kita tidak boleh mencoba untuk mengangkat dengan tangan lancang tirai yang menutupi keagungan-Nya. Sang rasul berseru: "Betapa tak terselami keputusan-keputusan-Nya dan jalan-jalan-Nya yang tak terselami!" [Roma 11:33](#). Sejauh ini kita dapat memahami hubungan-Nya dengan kita, dan motif-motif yang dengannya Dia bertindak, sehingga kita dapat melihat kasih dan belas kasihan-Nya yang tak terbatas, yang bersatu dengan kuasa-Nya yang tak terbatas. Bapa kita di surga memerintahkan segala sesuatu dalam hikmat dan kebenaran, dan kita tidak boleh merasa tidak puas dan tidak percaya, tetapi tunduk dengan penuh hormat. Dia akan mengungkapkan kepada kita sebanyak mungkin tujuan-Nya yang perlu kita ketahui, dan di luar itu kita harus percaya pada Tangan yang mahakuasa, Hati yang penuh dengan kasih.

Meskipun Tuhan telah memberikan banyak bukti untuk beriman, Dia tidak akan pernah menghapus semua alasan untuk tidak percaya. Semua orang yang mencari kait untuk menggantungkan keraguan mereka akan menemukannya. Dan mereka yang menolak untuk menerima dan menaati firman Tuhan sampai semua keberatan telah dihilangkan, dan tidak ada lagi kesempatan untuk ragu, tidak akan pernah datang kepada terang. Ketidakpercayaan kepada Allah adalah hasil alamiah dari hati yang tidak dibaharui, yang bermusuhan dengan-Nya. Tetapi iman diilhami oleh Roh Kudus, dan iman akan bertumbuh hanya jika dihargai. Tidak ada seorang pun yang dapat menjadi

kuat dalam iman tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Ketidakpercayaan akan semakin kuat ketika ia didorong; dan jika manusia, alih-alih memikirkan bukti-bukti yang telah Allah berikan untuk menopang iman mereka, membiarkan diri mereka sendiri mempertanyakan dan meragukannya, mereka akan mendapati keraguan mereka terus menerus menjadi semakin kuat.

Tetapi mereka yang meragukan janji-janji Allah dan tidak mempercayai jaminan kasih karunia-Nya tidak menghormati Dia; dan pengaruh mereka, bukannya menarik orang lain kepada Kristus, cenderung menjauhkan mereka dari-Nya. Mereka adalah [528]

pohon-pohon yang tidak produktif, yang menyebarkan cabang-cabang mereka yang gelap jauh dan luas, menutup sinar matahari dari tanaman lain, dan menyebabkan mereka terkulai dan mati di bawah bayang-bayang yang mengerikan. Pekerjaan hidup orang-orang ini akan muncul sebagai saksi yang tidak pernah berhenti melawan mereka. Mereka menabur benih keraguan dan skeptisisme yang akan menghasilkan panen yang tak kunjung berhenti.

Hanya ada satu jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang sungguh-sungguh ingin dibebaskan dari keraguan. Alih-alih mempertanyakan dan meributkan apa yang tidak mereka pahami, biarlah mereka mengindahkan terang yang telah menyinari mereka, dan mereka akan menerima terang yang lebih besar. Biarlah mereka melakukan setiap tugas yang telah dijelaskan kepada mereka, dan mereka akan dimampukan untuk memahami dan melaksanakan tugas-tugas yang sekarang masih dalam keraguan.

Setan dapat menyajikan kepalsuan yang sangat mirip dengan kebenaran untuk menipu mereka yang bersedia untuk ditipu, yang ingin menghindari penyangkalan diri dan pengorbanan yang dituntut oleh kebenaran; tetapi mustahil baginya untuk menahan di bawah kuasanya satu jiwa pun yang dengan tulus ingin, dengan cara apa pun, mengetahui kebenaran. Kristus adalah kebenaran dan "Terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia." [Yohanes 1:9](#). Roh Kebenaran telah diutus untuk memimpin manusia ke dalam seluruh kebenaran. Dan atas kuasa Anak Allah hal itu dinyatakan: "Carilah, maka kamu akan mendapat." "Barangsiapa melakukan kehendak-Nya, ia akan mengetahui ajaran itu." [Matius 7:7](#); [Yohanes 7:17](#).

Para pengikut Kristus hanya mengetahui sedikit tentang

rencana-rencana yang sedang disusun oleh Iblis dan bala tentaranya untuk melawan mereka. Tetapi Dia yang duduk di surga akan mengesampingkan semua rancangan ini untuk menggenapi rencana-Nya yang dalam. Tuhan mengizinkan umat-Nya untuk mengalami pencobaan yang berapi-api, bukan karena Dia senang dengan kesusahan dan penderitaan mereka, tetapi karena proses ini sangat penting bagi kemenangan akhir mereka. Dia tidak dapat, secara konsisten dengan kemuliaan-Nya sendiri, melindungi

mereka dari percobaan, karena tujuan utama dari ujian ini adalah untuk mempersiapkan mereka untuk melawan semua godaan yang jahat.

[529] Baik orang jahat maupun iblis tidak dapat menghalangi pekerjaan Allah, atau menutup hadirat-Nya dari umat-Nya, jika mereka mau, dengan hati yang rendah hati dan penuh penyesalan, mengakui dan membuang dosa-dosa mereka, dan dengan iman mengklaim janji-janji-Nya. Setiap percobaan, setiap pengaruh yang berlawanan, baik yang terbuka maupun yang tersembunyi, akan berhasil dilawan, "bukan dengan keperkasaan atau kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman Tuhan semesta alam." [Zakharia 4:6](#).

"Mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya terbuka kepada doa mereka. Dan siapakah dia yang akan mencelakakan kamu, jika kamu pengikut apa yang baik?" [1 Petrus 3:12, 13](#). Ketika Bileam, yang terpicat oleh janji upah yang berlimpah, mempraktikkan sihir terhadap Israel, dan dengan korban-korban kepada Tuhan berusaha untuk memohonkan kutukan atas umat-Nya, Roh Tuhan melarang kejahatan yang ingin diucapkannya, dan Bileam dipaksa untuk berseru, "Bagaimanakah aku mengutuk, yang tidak dikutuk oleh Tuhan?" atau bagaimanakah aku menentang, yang tidak ditentang oleh Tuhan?" "Biarlah aku mati sebagai orang benar, dan biarlah akhir hidupku sama seperti akhir hidupnya!" Ketika korban kembali dipersembahkan, nabi yang fasik itu berkata: "Lihatlah, aku telah menerima perintah untuk memberkati, dan Dia telah memberkati, dan aku tidak dapat membatalkannya. Ia tidak melihat kesalahan pada Yakub, dan tidak melihat kecurangan pada Israel; TUHAN, Allahnya, menyertai dia, dan teriakan seorang Raja ada di antara mereka." "Sesungguhnya, tidak ada sihir terhadap Yakub dan tidak ada tenung terhadap Israel, maka pada waktu ini akan dikatakan tentang Yakub dan tentang Israel: Apa yang telah diperbuat Allah!" Namun untuk ketiga kalinya mezbah-mezbah didirikan, dan sekali lagi Bileam berusaha untuk mendapatkan kutukan. Tetapi dari bibir sang nabi yang tidak mau, Roh Allah menyatakan kemakmuran umat pilihan-Nya, dan menegur kebodohan dan kedengkian musuh-musuh mereka, "Diberkatilah orang yang memberkati engkau, dan terkutuklah orang yang mengutuk engkau." [Bilangan 23:8, 10, 20, 21, 23; 24:9](#).

Pada saat itu, bangsa Israel setia kepada Tuhan; dan selama

mereka terus taat kepada hukum-Nya, tidak ada kuasa di bumi atau di neraka yang dapat mengalahkan mereka. Tetapi kutukan yang tidak diucapkan Bileam

[530] telah diizinkan untuk berbicara melawan umat Allah, ia akhirnya berhasil menjatuhkan mereka dengan merayu mereka ke dalam dosa. Ketika mereka melanggar perintah-perintah Allah, maka mereka memisahkan diri dari-Nya, dan mereka dibiarkan merasakan kuasa sang perusak.

Setan sangat menyadari bahwa jiwa yang paling lemah yang tinggal di dalam Kristus lebih dari sekadar tandingan bagi bala tentara kegelapan, dan bahwa, seandainya ia menyatakan dirinya secara terbuka, ia akan disambut dan dilawan. Oleh karena itu ia berusaha untuk menarik para prajurit salib dari benteng pertahanan mereka yang kuat, sementara ia berada dalam penyergapan dengan pasukannya, siap untuk menghancurkan semua orang yang berani masuk ke wilayahnya. Hanya dengan bersandar dengan rendah hati kepada Allah, dan ketaatan kepada semua perintah-Nya, kita dapat merasa aman.

Tidak ada orang yang aman selama satu hari atau satu jam tanpa berdoa. Terutama kita harus memohon hikmat kepada Tuhan untuk memahami firman-Nya. Di sini diungkapkan tipu muslihat si penggoda dan cara-cara yang dapat digunakan untuk melawannya. Setan adalah seorang ahli dalam mengutip Alkitab, menempatkan penafsirannya sendiri pada ayat-ayat tertentu, yang dengannya ia berharap dapat membuat kita tersandung. Kita harus mempelajari Alkitab dengan kerendahan hati, tidak pernah melupakan ketergantungan kita kepada Allah. Sementara kita harus senantiasa berjaga-jaga terhadap perangkat-perangkat Iblis, kita harus terus berdoa dengan iman: "Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan."

[531]

Bab 33-Penipuan Besar yang Pertama

Sejak awal sejarah manusia, Setan telah memulai upayanya untuk menghancurkan umat manusia. Dia yang telah menghasut pemberontakan di surga ingin membawa penduduk bumi untuk bersatu dengannya dalam peperangan melawan pemerintahan Allah. Adam dan Hawa telah sangat bahagia dalam ketaatan mereka kepada hukum Allah, dan fakta ini merupakan kesaksian yang terus menerus menentang klaim yang didesakkan oleh Iblis di surga, bahwa hukum Allah itu menindas dan berlawanan dengan kebaikan ciptaan-Nya. Dan lebih jauh lagi, iri hati Iblis semakin menjadi-jadi ketika ia melihat rumah yang indah yang telah dipersiapkan untuk pasangan yang tidak berdosa itu. Ia bertekad untuk menyebabkan kejatuhan mereka, agar, setelah memisahkan mereka dari Allah dan membawa mereka ke bawah kuasanya sendiri, ia dapat menguasai bumi dan di sini membangun kerajaannya yang berlawanan dengan Yang Mahatinggi.

Seandainya Setan menampakkan diri dalam karakter aslinya, ia pasti akan langsung ditolak, karena Adam dan Hawa telah diperingatkan untuk melawan musuh yang berbahaya ini; tetapi ia bekerja dalam kegelapan, menyembunyikan maksudnya, agar ia dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif. Dengan menggunakan ular sebagai perantaranya, yang merupakan makhluk yang sangat menarik, ia berbicara kepada Hawa: "Bukankah Allah telah berfirman: "Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya?" [Kejadian 3:1](#). Seandainya Hawa menahan diri untuk tidak berdebat dengan si penggoda, ia pasti akan selamat; tetapi ia nekat berdebat dengan si penggoda dan menjadi korbannya.

[532] tipu muslihat. Oleh karena itu, banyak orang yang masih dikalahkan. Mereka meragukan dan berdebat tentang tuntutan-tuntutan Allah; dan alih-alih mematuhi perintah-perintah ilahi, mereka menerima teori-teori manusia, yang sebenarnya hanya menyamarkan perangkat-perangkat Iblis.

"Kata perempuan itu kepada ular itu: "Semua pohon dalam taman ini boleh kita makan buahnya, tetapi tentang buah pohon

yang ada di tengah-tengah taman ini Allah berfirman: "Janganlah kamu makan buah itu, janganlah kamu raba-raba, supaya jangan kamu mati. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Engkau pasti tidak akan mati, sebab Allah mengetahui, bahwa pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi seperti allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." [Ayat 2-5](#). Ia menyatakan bahwa mereka akan menjadi seperti

Tuhan, memiliki hikmat yang lebih besar dari sebelumnya dan mampu mencapai kondisi eksistensi yang lebih tinggi. Hawa menyerah pada godaan; dan melalui pengaruhnya, Adam dituntun ke dalam dosa. Mereka menerima perkataan ular, bahwa Allah tidak bersungguh-sungguh dengan apa yang Dia katakan; mereka tidak mempercayai Pencipta mereka dan membayangkan bahwa Dia membatasi kebebasan mereka dan bahwa mereka dapat memperoleh hikmat yang besar dan kemuliaan dengan melanggar hukum-Nya.

Namun, apa yang Adam, setelah jatuh ke dalam dosa, temukan sebagai makna dari kata-kata, "Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati"? Apakah dia menemukan bahwa kata-kata itu berarti, seperti yang Setan telah membuatnya percaya, bahwa dia akan diantar ke dalam kondisi eksistensi yang lebih tinggi? Maka memang ada kebaikan yang besar yang bisa diperoleh dari pelanggaran itu, dan Setan terbukti sebagai seorang dermawan bagi umat manusia. Tetapi Adam tidak menemukan ini sebagai makna dari kalimat ilahi. Allah menyatakan bahwa sebagai hukuman atas dosanya, manusia harus kembali ke tanah tempat ia diambil: "Engkau berasal dari debu, dan kepada debu engkau akan kembali." [Ayat 19](#). Perkataan Setan, "Matamu akan terbuka," terbukti benar hanya dalam hal ini: Setelah Adam dan Hawa tidak menaati Allah, mata mereka terbuka untuk melihat kebodohan mereka; mereka mengetahui kejahatan, dan mereka mengecap pahitnya buah pelanggaran.

Di tengah-tengah taman Eden tumbuh pohon kehidupan, yang buahnya

kuasa untuk mengabadikan kehidupan. Seandainya Adam tetap taat kepada Allah, ia akan terus menikmati akses bebas ke pohon ini dan akan memiliki hidup selama-lamanya. Tetapi ketika ia jatuh dalam dosa, ia tidak lagi mendapat bagian dalam pohon kehidupan, dan ia pun tunduk kepada maut. Kalimat ilahi, "Engkau adalah debu dan kepada debu engkau akan kembali," menunjuk pada kepunahan total dari kehidupan.

Keabadian, yang dijanjikan kepada manusia dengan syarat ketaatan, telah dirampas oleh pelanggaran. Adam tidak dapat mewariskan kepada anak cucunya apa yang tidak dimilikinya; dan tidak akan ada harapan bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa seandainya Allah, melalui pengorbanan Anak-Nya, tidak membawa keabadian ke dalam jangkauan mereka. Sementara "maut telah menjalar kepada semua orang, karena

semua orang telah berbuat dosa," Kristus "telah membawa kehidupan dan kekekalan melalui Injil." [Roma 5:12](#); [2 Timotius 1:10](#). Dan hanya melalui Kristuslah keabadian dapat diperoleh. Kata Yesus: "Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, dan barangsiapa tidak percaya kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup." [Yohanes 3:36](#). Setiap orang dapat memiliki berkat yang tak ternilai ini jika ia mau mematuhi

dengan syarat-syaratnya. Semua orang "yang dengan tekun dan sabar terus menerus dalam perbuatan baik mencari kemuliaan dan kehormatan dan keabadian," akan menerima "hidup yang kekal." [Roma 2:7](#).

Satu-satunya yang menjanjikan Adam kehidupan dalam ketidaktaatan adalah sang pendusta besar. Dan pernyataan ular kepada Hawa di Eden - "Kamu pasti tidak akan mati" - adalah khotbah pertama yang pernah dikhotbahkan tentang keabadian jiwa. Namun pernyataan ini, yang semata-mata bersandar pada otoritas Iblis, dikumandangkan dari mimbar-mimbar Kekristenan dan diterima oleh sebagian besar umat manusia dengan mudah seperti yang diterima oleh orang tua kita yang pertama. Kalimat ilahi, "Setiap orang yang berbuat dosa, ia harus mati" ([Yehezkiel 18:20](#)), memiliki arti: Jiwa yang berdosa, tidak akan mati, tetapi hidup kekal. Kita tidak bisa tidak heran dengan kegilaan aneh yang membuat manusia begitu mudah percaya pada perkataan Iblis dan begitu tidak percaya pada firman Allah.

[534] Seandainya setelah kejatuhannya manusia diizinkan untuk bebas masuk ke dalam pohon kehidupan, ia akan hidup selamanya, dan dengan demikian dosa akan diabadikan. Tetapi kerub dan pedang yang bernyala-nyala menjaga "jalan menuju pohon kehidupan" ([Kejadian 3:24](#)), dan tidak ada satu pun dari keluarga Adam yang diizinkan untuk melewati penghalang itu dan mengambil bagian dalam buah yang memberi kehidupan. Oleh karena itu, tidak ada orang berdosa yang abadi.

Tetapi setelah kejatuhan, Setan memerintahkan para malaikatnya untuk melakukan upaya khusus untuk menanamkan kepercayaan akan keabadian alamiah manusia; dan setelah membujuk manusia untuk menerima kesalahan ini, mereka harus mengarahkan mereka untuk menyimpulkan bahwa orang berdosa akan hidup dalam kesengsaraan kekal. Sekarang pangeran kegelapan, bekerja melalui agen-agennya, menggambarkan Allah sebagai seorang tiran yang penuh dendam, menyatakan bahwa Dia menjerumuskan ke dalam neraka semua orang yang tidak berkenan kepada-Nya, dan membuat mereka selalu merasakan murka-Nya; dan sementara mereka menderita penderitaan yang tak terkatakan dan menggeliat di dalam api yang kekal, Sang Pencipta memandang mereka dengan puas.

Demikianlah sang iblis besar mengenakan atributnya sendiri sebagai Pencipta dan Dermawan umat manusia. Kekejaman

adalah sifat setan. Allah adalah kasih; dan semua yang Dia ciptakan adalah murni, kudus, dan indah, sampai dosa dibawa masuk oleh pemberontak besar yang pertama. Setan sendiri adalah musuh yang menggoda manusia untuk berbuat dosa, dan kemudian menghancurkannya jika dia bisa; dan ketika dia telah memastikan korbannya, dia bersukacita atas kehancuran yang telah dia timbulkan. Jika diizinkan, ia akan menyapu seluruh umat manusia ke dalam jaringnya. Jika bukan karena campur tangan kuasa Ilahi, tidak ada satu pun anak laki-laki atau perempuan Adam yang akan luput.

Setan berusaha untuk mengalahkan manusia saat ini, sebagaimana ia telah mengalahkan orang tua kita yang pertama, dengan menggoyahkan kepercayaan mereka kepada Pencipta mereka dan membuat mereka meragukan kebijaksanaan pemerintahan-Nya dan keadilan hukum-hukum-Nya. Setan dan para utusannya menggambarkan Allah bahkan lebih buruk daripada diri mereka sendiri, untuk membenarkan kejahatan dan pemberontakan mereka sendiri. Penipu besar itu berusaha untuk mengalihkan kekejaman karakternya yang mengerikan kepada Bapa surgawi kita, agar ia dapat membuat dirinya terlihat sebagai orang yang sangat dirugikan oleh pengusirannya dari surga karena ia tidak mau tunduk pada pemerintahan yang tidak adil. Ia memersempahkan diri-Nya di hadapan dunia kebebasan yang dapat mereka nikmati di bawah pengaruhnya yang lembut, berbeda dengan perbudakan yang dipaksakan oleh ketetapan-ketetapan Yehuwa yang keras. Dengan demikian ia berhasil memikat jiwa-jiwa untuk menjauh dari kesetiaan mereka kepada Tuhan.

Betapa menjijikkannya doktrin yang mengajarkan bahwa orang mati yang jahat akan disiksa dengan api dan belerang di neraka yang menyala-nyala selama-lamanya; bahwa karena dosa-dosa di dunia yang hanya sebentar, mereka akan menderita siksaan selama Allah masih hidup. Namun doktrin ini telah diajarkan secara luas dan masih terkandung dalam banyak kredo Kekristenan. Kata seorang doktor ilmu ketuhanan yang terpelajar: "Melihat siksaan neraka akan meningkatkan kebahagiaan orang-orang kudus selamanya. Ketika mereka melihat orang lain yang memiliki sifat yang sama dan dilahirkan dalam keadaan yang sama, terjerumus dalam kesengsaraan seperti itu, dan mereka begitu dibedakan, itu akan membuat mereka sadar betapa bahagianya mereka." Yang lain menggunakan kata-kata ini: "Sementara dekrit reprobasi dilaksanakan secara kekal pada bejana-bejana kemurkaan, asap siksaan mereka akan secara kekal membumbung ke atas pada bejana-bejana belas kasihan, yang, alih-alih mengambil bagian dari objek-objek yang menyedihkan ini, akan berkata, Amin, Haleluya, pujilah Tuhan!"

Di manakah, di halaman-halaman firman Tuhan, ajaran seperti itu dapat ditemukan? Akankah orang-orang yang ditebus di surga akan kehilangan semua perasaan kasihan dan belas kasihan, dan bahkan perasaan kemanusiaan yang umum? Apakah ini akan

ditukar dengan ketidakpedulian orang yang tabah atau kekejaman orang yang biadab? Tidak, tidak; itu bukanlah ajaran Kitab Allah. Mereka yang menyajikan pandangan-pandangan yang diungkapkan dalam kutipan-kutipan yang diberikan di atas mungkin adalah orang-orang yang terpelajar dan bahkan jujur, tetapi mereka tertipu oleh tipu daya Setan. Ia menuntun mereka untuk salah mengartikan ungkapan-ungkapan yang kuat dari Kitab Suci, memberikan warna kepahitan dan kebencian pada bahasa yang berkaitan dengan dirinya sendiri, tetapi tidak pada Pencipta kita. "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan akan kematian orang

orang fasik, tetapi supaya orang fasik berbalik dari jalannya dan hidup; berbaliklah, berbaliklah dari jalan-jalanmu yang jahat, sebab mengapakah kamu mau mati?" [Yehezkiel 33:11](#).

[536] Apa yang akan diperoleh Allah jika kita mengakui bahwa Dia senang menyaksikan penyiksaan tanpa henti; bahwa Dia terhibur dengan erangan dan jeritan serta cacian dari makhluk-makhluk yang menderita yang Dia tahan di dalam api neraka? Dapatkah suara-suara mengerikan ini menjadi musik di telinga Kasih yang Tak Terbatas? Penderitaan yang tak berkesudahan yang ditimpakan kepada orang-orang jahat menunjukkan kebencian Allah terhadap dosa sebagai suatu kejahatan yang merusak kedamaian dan tatanan alam semesta. Oh, penghujatan yang mengerikan! Seolah-olah kebencian Allah terhadap dosa adalah alasan mengapa dosa itu dipertahankan. Karena, menurut ajaran para teolog ini, penyiksaan yang terus menerus tanpa harapan akan belas kasihan membuat para korban yang malang menjadi malang, dan ketika mereka mencurahkan kemarahan mereka dalam kutukan dan hujatan, mereka selamanya menambah beban kesalahan mereka. Kemuliaan Allah tidak ditingkatkan dengan mengabadikan dosa yang terus bertambah selama berabad-abad.

Adalah di luar kemampuan pikiran manusia untuk memperkirakan kejahatan yang telah ditimbulkan oleh ajaran sesat tentang siksaan kekal. Alkitab yang penuh dengan kasih dan kebaikan, dan berlimpah dengan belas kasihan, telah digelapkan oleh takhayul dan dibalut dengan teror. Ketika kita mempertimbangkan dengan warna-warna palsu apa yang telah dilukiskan Iblis terhadap karakter Allah, dapatkah kita bertanya-tanya mengapa Sang Pencipta yang penuh belas kasihan itu ditakuti, ditakuti, dan bahkan dibenci? Pandangan-pandangan mengerikan tentang Allah yang telah menyebar ke seluruh dunia dari ajaran-ajaran mimbar telah membuat ribuan, ya, jutaan orang menjadi skeptis dan kafir.

Teori siksaan kekal adalah salah satu doktrin palsu yang merupakan anggur kekejian Babel, yang diminum oleh semua bangsa. [Wahyu 14:8](#); [17:2](#). Bahwa para pelayan Kristus telah menerima ajaran sesat ini dan memproklamirkannya dari meja suci sungguh merupakan sebuah misteri. Mereka menerimanya dari Roma, sama seperti mereka menerima sabbat palsu. Benar, hal itu telah diajarkan oleh orang-orang besar dan baik; tetapi terang tentang hal ini tidak datang kepada mereka seperti yang telah

datang kepada kita. Mereka hanya bertanggung jawab atas terang yang bersinar pada zaman mereka; kita bertanggung jawab atas terang yang bersinar pada zaman kita. Jika kita berpaling dari kesaksian firman Allah, dan menerima

[537] doktrin-doktrin palsu karena nenek moyang kita mengajarkannya, kita jatuh ke dalam hukuman yang dijatuhkan kepada Babel; kita minum anggur kekejiannya.

Sebagian besar orang yang menganggap doktrin siksaan kekal itu menjijikkan, terdorong untuk melakukan kesalahan yang berlawanan. Mereka melihat bahwa Kitab Suci menggambarkan Allah sebagai makhluk yang penuh kasih dan belas kasihan, dan mereka tidak dapat percaya bahwa Dia akan menyerahkan makhluk-makhluk-Nya ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Tetapi dengan memegang keyakinan bahwa jiwa secara alamiah adalah abadi, mereka tidak melihat alternatif lain selain menyimpulkan bahwa semua manusia pada akhirnya akan diselamatkan. Banyak yang menganggap ancaman-ancaman Alkitab dirancang hanya untuk menakut-nakuti manusia agar taat, dan bukan untuk digenapi secara harfiah. Dengan demikian, orang berdosa dapat hidup dalam kesenangan yang mementingkan diri sendiri, mengabaikan tuntutan-tuntutan Allah, dan pada akhirnya berharap untuk diterima di dalam perkenanan-Nya. Doktrin seperti itu, yang mengandalkan belas kasihan Allah, tetapi mengabaikan keadilan-Nya, menyenangkan hati duniawi dan menguatkan orang jahat dalam kejahatan mereka.

Untuk menunjukkan bagaimana orang-orang yang percaya pada keselamatan universal memperebutkan Kitab Suci untuk menopang dogma-dogma mereka yang menghancurkan jiwa, kita hanya perlu mengutip perkataan mereka sendiri. Pada saat pemakaman seorang pemuda yang tidak beragama, yang tewas seketika karena kecelakaan, seorang pendeta Universalis memilih pernyataan Alkitab mengenai Daud sebagai teksnya: "Ia dihiburkan oleh Amnon, sebab ia telah mati." [2 Samuel 13:39](#).

"Saya sering ditanya," kata pembicara, "bagaimana nasib mereka yang meninggalkan dunia dalam dosa, mati, mungkin, dalam keadaan mabuk, mati dengan noda-noda kejahatan yang belum dibersihkan dari jubah mereka, atau mati seperti pemuda ini, yang tidak pernah melakukan profesi atau menikmati pengalaman agama. Kami puas dengan Kitab Suci; jawabannya akan menyelesaikan masalah yang mengerikan ini. Amnon sangat berdosa; dia tidak bertobat, dia dibuat mabuk, dan ketika mabuk dia dibunuh. Daud adalah seorang nabi Allah; ia pasti tahu apakah Amnon akan sakit atau sehat di dunia yang akan datang. Apakah ungkapan hatinya? "Jiwa Raja Daud rindu untuk pergi kepada Absalom, karena ia terhibur oleh Amnon, sebab ia telah mati." [Ayat 39](#).

"Dan apa kesimpulan yang dapat ditarik dari bahasa ini?

Bukankah penderitaan yang tak berkesudahan itu bukan merupakan bagian dari keyakinan agamanya? Jadi kita memahami; dan di sini kita menemukan sebuah argumen kemenangan yang mendukung hipotesis yang lebih menyenangkan, lebih tercerahkan, lebih baik tentang kemurnian dan kedamaian universal yang hakiki. Dia terhibur, melihat putranya telah mati. Dan mengapa demikian? Karena dengan mata nubuat ia dapat melihat ke depan ke masa depan yang gemilang dan melihat putranya yang jauh di sana

dari segala pencobaan, dibebaskan dari belenggu dan dimurnikan dari kerusakan dosa, dan setelah dibuat cukup kudus dan tercerahkan, dimasukkan ke dalam perkumpulan roh-roh yang telah naik dan bersukacita. Satu-satunya penghiburannya adalah bahwa, dengan dipindahkan dari keadaan dosa dan penderitaan saat ini, putranya yang terkasih telah pergi ke tempat hembusan Roh Kudus yang paling mulia akan dicurahkan ke dalam jiwanya yang gelap, di mana pikirannya akan dibukakan pada hikmat surgawi dan pengangkatan yang manis dari cinta abadi, dan dengan demikian dipersiapkan dengan sifat yang disucikan untuk menikmati peristirahatan dan perhimpunan warisan surgawi.

"Dalam pemikiran ini, kita akan memahami bahwa keselamatan di surga tidak bergantung pada apa pun yang dapat kita lakukan di kehidupan ini; tidak pada perubahan hati saat ini, tidak pada kepercayaan saat ini, atau pengakuan agama saat ini."

Demikianlah pelayan Kristus yang mengaku sebagai pelayan Kristus mengulangi kebohongan yang diucapkan oleh ular di Taman Eden: "Kamu pasti tidak akan mati." "Pada hari kamu memakannya, matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti Allah." Ia menyatakan bahwa orang yang paling jahat di antara orang berdosa-pembunuh, pencuri, dan pezinah-akan dipersiapkan untuk masuk ke dalam kebahagiaan kekal.

Dan dari manakah si pemutarbalik Kitab Suci ini menarik kesimpulannya? Dari satu kalimat yang menyatakan ketundukan Daud

[539] kepada dispensasi Penyelenggaraan. Jiwanya "rindu untuk pergi kepada Absalom, karena ia terhibur oleh Amnon, karena ia tahu bahwa ia telah mati." Kepedihan kesedihannya telah dilunakkan oleh waktu, pikirannya beralih dari orang yang telah meninggal kepada anaknya yang masih hidup, yang dibuang oleh rasa takut akan hukuman yang adil atas kejahatannya. Dan ini adalah bukti bahwa Amnon yang pemabuk dan inses itu pada saat kematiannya segera dibawa ke tempat tinggal kebahagiaan, di sana untuk dimurnikan dan dipersiapkan untuk ditemani oleh para malaikat yang tidak berdosa! Dongeng yang menyenangkan memang, sangat cocok untuk memuaskan hati yang duniawi! Ini adalah doktrin Setan sendiri, dan ini melakukan pekerjaannya dengan efektif. Haruskah kita terkejut bahwa, dengan pengajaran seperti itu, kejahatan menjadi berlimpah?

Jalan yang ditempuh oleh guru palsu yang satu ini

menggambarkan jalan yang ditempuh oleh banyak guru palsu lainnya. Beberapa kata dalam Kitab Suci dipisahkan dari konteksnya, yang dalam banyak kasus akan menunjukkan maknanya yang berlawanan dengan penafsiran yang diberikan kepadanya; dan ayat-ayat yang terputus-putus seperti itu diselewengkan dan digunakan sebagai bukti doktrin yang tidak memiliki dasar dalam firman Allah. Kesaksian yang dikutip sebagai bukti

bahwa Amnon yang mabuk berada di surga adalah kesimpulan belaka yang secara langsung bertentangan dengan pernyataan Alkitab yang jelas dan positif bahwa tidak ada pemabuk yang akan mewarisi kerajaan Allah. [1 Korintus 6:10](#). Dengan demikian, orang-orang yang ragu-ragu, tidak percaya, dan skeptis mengubah kebenaran menjadi kebohongan. Dan banyak orang telah tertipu oleh tipu daya mereka dan ditidurkan dalam buaian keamanan duniawi.

Jika benar bahwa jiwa semua manusia langsung masuk ke surga pada saat pembubaran, maka kita mungkin akan lebih menginginkan kematian daripada kehidupan. Banyak orang telah dituntun oleh keyakinan ini untuk mengakhiri keberadaan mereka. Ketika diliputi masalah, kebingungan, dan kekecewaan, tampaknya merupakan hal yang mudah untuk memutuskan benang kehidupan yang rapuh dan melayang jauh ke dalam kebahagiaan dunia yang kekal.

Allah telah memberikan bukti yang tegas dalam firman-Nya bahwa Dia akan menghukum

orang-orang yang melampaui batas terhadap hukum-hukum-Nya. Orang-orang yang menyanjung diri mereka sendiri bahwa [540]

Dia terlalu berbelas kasihan untuk menegakkan keadilan bagi orang berdosa, hanya perlu melihat ke salib Kalvari. Kematian Anak Allah yang tak bercacat bersaksi bahwa "upah dosa adalah maut", bahwa setiap pelanggaran hukum Allah harus menerima ganjaran yang setimpal. Kristus yang tidak berdosa menjadi dosa bagi manusia. Dia menanggung kesalahan karena pelanggaran, dan menyembunyikan wajah Bapa-Nya, sampai hati-Nya hancur dan nyawa-Nya melayang. Semua pengorbanan ini dilakukan agar orang-orang berdosa dapat ditebus. Tidak ada cara lain yang dapat membebaskan manusia dari hukuman dosa. Dan setiap jiwa yang menolak untuk mengambil bagian dalam penebusan yang disediakan dengan harga yang demikian mahal harus menanggung sendiri kesalahan dan hukuman atas pelanggarannya.

Mari kita perhatikan apa yang Alkitab ajarkan lebih lanjut tentang orang-orang yang tidak saleh dan tidak bertobat, yang oleh kaum Universalis ditempatkan di surga sebagai malaikat-malaikat yang kudus dan berbahagia.

"Aku akan memberikan dengan cuma-cuma kepada setiap orang yang datang kepada-Ku mata air kehidupan." [Wahyu 21:6](#). Janji ini hanya untuk mereka yang haus. Hanya mereka yang merasakan kebutuhan akan air kehidupan, dan mencarinya dengan kehilangan

segala sesuatu yang lain, yang akan dicukupi. "Barangsiapa menang, ia akan memperoleh segala sesuatu, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku." [Ayat 7](#). Di sini, juga, syarat-syaratnya ditentukan. Untuk mewarisi segala sesuatu, kita harus melawan dan mengalahkan dosa.

Tuhan berfirman melalui nabi Yesaya: "Katakanlah kepada orang benar, bahwa ia akan baik-baik saja." "Celakalah orang fasik, ia akan mendapat celaka, karena balasan perbuatan tangannya akan diberikan kepadanya." [Yesaya](#)

3:10, 11. "Sekalipun orang berdosa berbuat jahat seratus kali," kata orang bijak, "dan umurnya dipanjangkan, namun aku tahu, bahwa hal itu akan terjadi pada orang-orang yang takut akan Allah, yang gentar di hadapan-Nya, tetapi tidak akan terjadi pada orang-orang fasik." Pengkhotbah 8:12, 13. Dan Paulus bersaksi bahwa orang berdosa menyimpan bagi dirinya sendiri "murka terhadap hari kemurkaan dan pernyataan penghakiman Allah yang adil, yang akan membalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya," "kesengsaraan dan penderitaan ke atas tiap-tiap jiwa yang berbuat jahat." Roma 2:5, 6, 9.

["Tidak ada orang sundal, orang cemar, atau orang serakah, penyembah berhala, yang mendapat bagian dalam Kerajaan Kristus dan Allah." Efesus 5:5, A.R.V. "Kejarlah damai sejahtera dengan semua orang dan hiduplah dalam kekudusan, karena tanpanya tidak seorang pun akan melihat Tuhan." Ibrani 12:14. "Berbahagialah orang yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka mendapat bagian dalam pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu. Sebab di luarnya ada anjing-anjing, tukang sihir, orang-orang sundal, pembunuh-pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang suka berdusta." Wahyu 22:14, 15.

Allah telah memberikan kepada manusia pernyataan tentang karakter-Nya dan metode-Nya dalam menangani dosa. "Tuhan Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, Ia mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa, tetapi Ia tidak pernah membebaskan orang yang bersalah." Keluaran 34:6, 7. "Semua orang fasik akan Ia binasakan." "Orang-orang durhaka akan dihancurkan bersama-sama, dan kesudahan orang fasik akan dilenyapkan." Mazmur 145:20; 37:38. Kuasa dan otoritas pemerintahan ilahi akan digunakan untuk memadamkan pemberontakan; namun semua manifestasi dari keadilan retributif akan sepenuhnya konsisten dengan karakter Allah sebagai makhluk yang penuh belas kasihan, panjang sabar, dan penuh kebajikan.

Tuhan tidak memaksakan kehendak atau penghakiman kepada siapa pun. Dia tidak berkenan pada ketaatan yang bersifat budak. Dia ingin agar makhluk ciptaan-Nya mengasihi Dia karena Dia layak untuk dikasihi. Dia ingin agar mereka menaati-Nya karena mereka memiliki penghargaan yang cerdas akan hikmat, keadilan, dan kemurahan-Nya. Dan semua orang yang memiliki konsepsi yang benar tentang sifat-sifat ini akan

mengasihi-Nya karena mereka tertarik kepada-Nya dengan mengagumi sifat-sifat-Nya.

Prinsip-prinsip kebaikan, belas kasihan, dan kasih, yang diajarkan dan dieksplisitkan oleh Juruselamat kita, adalah transkrip dari kehendak dan karakter

Allah. Kristus menyatakan bahwa Ia tidak mengajarkan apa pun kecuali apa yang telah Ia terima dari Bapa-Nya. Prinsip-prinsip pemerintahan ilahi selaras dengan ajaran Juruselamat, "Kasihilah musuh-musuhnya." Allah menegakkan keadilan atas orang-orang jahat, demi kebaikan alam semesta, dan bahkan demi kebaikan orang-orang yang dihakimi-Nya.

yang dikunjungi. Dia akan membahagiakan mereka jika Dia dapat melakukannya sesuai dengan hukum pemerintahan-Nya dan keadilan karakter-Nya. Dia mengelilingi mereka dengan tanda-tanda kasih-Nya, Dia memberi mereka pengetahuan tentang hukum-Nya, dan mengikuti mereka dengan tawaran belas kasihan-Nya; tetapi mereka meremehkan kasih-Nya, membatalkan hukum-Nya, dan menolak belas kasihan-Nya. Meskipun terus-menerus menerima karunia-Nya, mereka menghina Sang Pemberi; mereka membenci Tuhan karena mereka tahu bahwa Dia membenci dosa-dosa mereka. Tuhan bersabar lama dengan kejahatan mereka; tetapi saat yang menentukan akan tiba pada akhirnya, ketika nasib mereka akan ditentukan. Akankah Dia kemudian membelenggu para pemberontak ini ke sisi-Nya? Akankah Dia memaksa mereka untuk melakukan kehendak-Nya?

Mereka yang telah memilih Iblis sebagai pemimpin mereka dan telah dikendalikan oleh kuasanya tidak siap untuk masuk ke dalam hadirat Allah. Kesombongan, penipuan, kecemaran, kekejaman, telah menjadi bagian dari karakter mereka. Dapatkah mereka masuk ke surga untuk tinggal selamanya dengan orang-orang yang mereka hina dan benci di bumi? Kebenaran tidak akan pernah menyenangkan bagi pembohong; kelemahanlembutan tidak akan memuaskan harga diri dan kesombongan; kemurnian tidak dapat diterima oleh orang yang cemar; kasih yang tidak mementingkan diri sendiri tidak akan menarik bagi orang yang mementingkan diri sendiri. Sumber kenikmatan apakah yang dapat ditawarkan surga kepada mereka yang sepenuhnya terserap dalam kepentingan duniawi dan mementingkan diri sendiri?

Mungkinkah mereka yang hidupnya telah dihabiskan dalam pemberontakan terhadap Allah tiba-tiba dibawa ke surga dan menyaksikan keadaan yang tinggi, keadaan kesempurnaan yang kudus yang pernah ada di sana, setiap jiwa dipenuhi dengan kasih, setiap wajah berseri-seri dengan sukacita, musik yang memukau dengan alunan nada yang merdu yang naik untuk memuliakan Allah dan Anak Domba, dan aliran cahaya yang tak henti-hentinya

mengalir ke atas orang-orang yang ditebus dari wajah Dia yang duduk di atas takhta, - dapatkah mereka yang hatinya dipenuhi dengan kebencian terhadap Allah, terhadap kebenaran dan kekudusan, berbaur dengan kerumunan orang surgawi dan bergabung dengan nyanyian pujian mereka? Dapatkah mereka bertahan dalam kemuliaan

Allah dan Anak Domba? Tidak, tidak; tahun-tahun percobaan diberikan kepada [543]

kepada mereka, agar mereka dapat membentuk karakter untuk surga; tetapi mereka memiliki tidak pernah melatih pikiran untuk mencintai kemurnian; mereka tidak pernah belajar bahasa surga, dan sekarang sudah terlambat. Kehidupan yang penuh dengan pemberontakan terhadap

Allah telah membuat mereka tidak layak untuk masuk surga. Kemurnian, kekudusan, dan kedamaiannya akan menjadi siksaan bagi mereka; kemuliaan Allah akan menjadi api yang menghanguskan. Mereka ingin sekali melarikan diri dari tempat kudus itu. Mereka akan menyambut kebinasaan, agar mereka dapat tersembunyi dari wajah Dia yang telah mati untuk menebus mereka. Nasib orang fasik ditentukan oleh pilihan mereka sendiri. Pengucilan mereka dari surga adalah pilihan mereka sendiri, dan adil serta penuh belas kasihan dari Allah.

Seperti air bah, api pada hari yang dahsyat itu menyatakan keputusan Allah bahwa orang fasik tidak dapat disembuhkan. Mereka tidak memiliki kecenderungan untuk tunduk pada otoritas ilahi. Kehendak mereka telah dilaksanakan dalam pemberontakan; dan ketika kehidupan berakhir, sudah terlambat untuk mengubah arus pikiran mereka ke arah yang berlawanan, sudah terlambat untuk berbalik dari pelanggaran kepada ketaatan, dari kebencian kepada kasih.

Dengan mengampuni kehidupan Kain si pembunuh, Allah memberikan contoh kepada dunia tentang apa yang akan terjadi jika membiarkan orang berdosa tetap hidup untuk meneruskan kejahatan yang tak terkendali. Melalui pengaruh pengajaran dan teladan Kain, banyak keturunannya dituntun ke dalam dosa, sampai "kejahatan manusia menjadi besar di bumi" dan "segala kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan." "Bumi telah menjadi rusak di hadapan Allah, dan bumi penuh dengan kekerasan." [Kejadian 6:5, 11](#).

Dalam belas kasihan-Nya kepada dunia, Allah menghapuskan penghuni dunia yang jahat pada zaman Nuh. Dalam belas kasihan, Ia membinasakan para penghuni Sodom yang jahat. Melalui kuasa Iblis yang penuh tipu daya, para pelaku kejahatan mendapatkan simpati dan kekaguman, dan dengan demikian terus menerus menuntun orang lain kepada pemberontakan. Demikianlah yang terjadi pada zaman Kain dan Nuh, dan pada zaman Abraham dan Lot; demikian pula pada zaman kita. Dalam belas kasihan kepada alam semesta, Tuhan akhirnya akan menghancurkan para penolak kasih karunia-Nya.

["Upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." [Roma 6:23](#). Sementara kehidupan adalah warisan orang benar, kematian adalah bagian orang fasik. Musa menyatakan kepada bangsa Israel: "Pada hari ini aku

menghadapkan kepadamu kehidupan dan kebaikan, dan kematian dan kejahatan." [Ulangan 30:15](#). Kematian yang dimaksud dalam ayat-ayat ini bukanlah kematian yang dijatuhkan kepada Adam, karena semua manusia menderita akibat pelanggarannya. Ini adalah "kematian kedua" yang ditempatkan secara kontras dengan kehidupan kekal.

Sebagai konsekuensi dari dosa Adam, kematian menjangkiti seluruh umat manusia. Semua sama-sama masuk ke dalam kubur. Dan melalui

ketentuan rencana keselamatan, semua orang akan dibangkitkan dari kuburnya. "Akan ada kebangkitan orang mati, baik orang benar maupun orang tidak benar," "karena sama seperti semua orang mati dalam Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam Kristus." [Kisah Para Rasul 24:15](#); [1 Korintus 15:22](#). Tetapi ada perbedaan di antara dua kelas yang dibangkitkan. "Semua orang yang di dalam kubur akan mendengar suara-Nya dan akan keluar, yaitu mereka yang telah berbuat baik, kepada kebangkitan hidup, dan mereka yang telah berbuat jahat, kepada kebangkitan penghukuman." [Yohanes 5:28, 29](#). Mereka yang telah "diperhitungkan layak" untuk kebangkitan hidup adalah "diberkati dan kudus." "Kepada mereka yang demikian maut tidak berkuasa lagi." [Wahyu 20:6](#). Tetapi mereka yang belum, melalui pertobatan dan iman, mendapatkan pengampunan, harus menerima hukuman atas pelanggaran - "upah dosa." Mereka menderita hukuman yang berbeda-beda dalam durasi dan intensitasnya, "sesuai dengan perbuatan mereka," tetapi akhirnya berakhir pada kematian kedua. Karena mustahil bagi Allah, secara konsisten dengan keadilan dan belas kasihan-Nya, untuk menyelamatkan orang berdosa dalam dosa-dosanya, Dia merampas eksistensi yang telah dirampas oleh pelanggaran-pelanggarannya dan yang mana dia telah membuktikan bahwa dia tidak layak untuk itu. Kata seorang penulis yang terinspirasi: "Tinggal sedikit waktu lagi, dan orang fasik itu tidak akan ada; ya, engkau harus dengan tekun memperhatikan tempatnya, dan tidak akan ada." Dan yang lain menyatakan: "Mereka akan seakan-akan mereka tidak pernah ada." [Mazmur 37:10](#); [Obaja 16](#). Diliputi [545] dengan kehinaan, mereka tenggelam dalam keputusan, terlupakan selamanya.

Demikianlah dosa akan diakhiri, dengan segala celaka dan kehancuran yang diakibatkannya. Kata pemazmur: "Engkau telah membinasakan orang fasik, Engkau telah melenyapkan nama mereka untuk selama-lamanya. Oh, Engkau musuh, kebinasaan telah datang untuk selama-lamanya." [Mazmur 9:5, 6](#). Yohanes, dalam kitab Wahyu, sambil menantikan keadaan kekal, mendengar sebuah lagu pujian universal yang tidak terganggu oleh satu nada perselisihan. Semua makhluk di surga dan di bumi terdengar memuji kemuliaan Allah. [Wahyu 5:13](#). Pada saat itu tidak akan ada jiwa-jiwa yang terhilang yang akan menghujat Allah ketika mereka menggeliat dalam siksaan yang tak berkesudahan; tidak ada

makhluk-makhluk celaka di neraka yang akan menyatukan jeritan-jeritan mereka dengan nyanyian-nyanyian orang-orang yang diselamatkan.

Di atas kesalahan mendasar dari keabadian alamiah terletak doktrin kesadaran dalam kematian - sebuah doktrin, seperti halnya siksaan kekal, yang berlawanan dengan ajaran-ajaran Kitab Suci, dengan perintah-perintah akal budi, dan dengan perasaan kemanusiaan kita. Menurut kepercayaan populer, orang-orang yang ditebus di surga mengenal semua yang terjadi di bumi dan terutama dengan kehidupan para sahabat yang mereka miliki

ditinggalkan. Namun, bagaimana mungkin menjadi sumber kebahagiaan bagi orang yang telah meninggal untuk mengetahui masalah orang yang masih hidup, menyaksikan dosa-dosa yang dilakukan oleh orang-orang yang mereka cintai, dan melihat mereka menanggung semua kesedihan, kekecewaan, dan penderitaan dalam hidup? Berapa banyak kebahagiaan surgawi yang akan dinikmati oleh mereka yang melayang-layang di atas teman-teman mereka di bumi? Dan betapa menjijikkannya keyakinan bahwa begitu nafas meninggalkan tubuh, jiwa orang yang tidak sabar akan diserahkan ke dalam api neraka! Betapa dalamnya penderitaan yang harus dialami oleh mereka yang melihat teman-temannya pergi ke kubur tanpa persiapan, untuk masuk ke dalam kekekalan dalam kesengsaraan dan dosa! Banyak orang yang menjadi gila karena pemikiran yang mengerikan ini.

Apa yang dikatakan Alkitab mengenai hal-hal ini? Daud menyatakan bahwa manusia tidak sadar dalam kematian. "Nafasnya menghembuskan nafas terakhir, ia

[546] kembali ke buminya, pada hari itu juga pikirannya binasa." Mazmur 146:4. Salomo memberikan kesaksian yang sama: "Orang yang hidup tahu, bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tidak tahu apa-apa." "Kasih mereka, kebencian mereka dan iri hati mereka telah lenyap, dan mereka tidak lagi mendapat bagian untuk selama-lamanya dalam segala sesuatu yang diperbuat di bawah matahari." "Tidak ada pekerjaan, tidak ada peralatan, tidak ada pengetahuan, tidak ada hikmat, di dalam kubur, ke mana pun engkau pergi." Pengkhotbah 9:5, 6, 10.

Ketika, sebagai jawaban atas doanya, umur Hizkia diperpanjang selama lima belas tahun, raja yang penuh syukur ini mempersembahkan sebuah pujian kepada Allah atas belas kasihannya yang besar. Dalam lagu ini, ia menceritakan alasan mengapa ia bersukacita: "Kubur tidak dapat memuji Engkau, maut tidak dapat memuji Engkau, mereka yang turun ke dalam dunia orang mati tidak dapat mengharap kebenaran-Mu. Orang yang hidup, yang masih hidup, akan memuji Engkau, seperti yang kulakukan pada hari ini." Yesaya 38:18, 19. Teologi populer menggambarkan orang benar yang mati seperti di surga, masuk ke dalam kebahagiaan dan memuji Tuhan dengan lidah yang abadi; tetapi Hizkia tidak dapat melihat prospek yang mulia seperti itu dalam kematian. Dengan kata-katanya, ia setuju dengan kesaksian pemazmur: "Dalam maut

tidak ada yang mengingat Engkau, di dalam kubur siapakah yang akan bersyukur kepada-Mu?" "Orang-orang mati tidak memuji Tuhan, dan orang-orang yang berdiam diri tidak memuji." Mazmur [6:5](#); [115:17](#).

Petrus pada Hari Pentakosta menyatakan bahwa bapa leluhur Daud "telah mati dan dikuburkan, dan kuburnya ada bersama kita sampai hari ini." "Sebab Daud tidak terangkat ke surga." Kisah Para Rasul [2:29](#), [34](#). Fakta bahwa Daud tetap berada di dalam kubur sampai kebangkitan membuktikan bahwa orang benar tidak masuk surga pada saat kematian. Hanya melalui

kebangkitan, dan berdasarkan fakta bahwa Kristus telah bangkit, maka Daud pada akhirnya dapat duduk di sebelah kanan Allah.

Dan Paulus berkata: "Jika orang mati tidak dibangkitkan, maka Kristus tidak dibangkitkan, dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah imanmu, karena kamu tetap hidup dalam dosa-dosamu. Demikian juga mereka yang tertidur di dalam Kristus akan binasa." [1 Korintus 15:16-18](#). Jika selama empat ribu tahun orang benar langsung pergi ke surga pada saat kematian, bagaimana mungkin Paulus dapat mengatakan bahwa jika

tidak ada kebangkitan, "mereka yang telah tertidur di dalam Kristus [547] telah binasa"? Tidak ada kebangkitan yang diperlukan.

Martir Tyndale, yang mengacu pada keadaan orang mati, menyatakan: "Saya mengakui secara terbuka, bahwa saya tidak yakin bahwa mereka telah berada dalam kemuliaan penuh seperti yang dimiliki oleh Kristus, atau para malaikat pilihan Allah. Hal ini juga bukan bagian dari iman saya, karena jika memang demikian, saya tidak melihat bahwa pemberitaan tentang kebangkitan daging adalah sesuatu yang sia-sia."-William Tyndale, *Kata Pengantar untuk Perjanjian Baru* (ed. 1534). Dicitak ulang dalam *British Reformers-Tindal, Frith, Barnes*, halaman 349.

Adalah fakta yang tidak dapat disangkal bahwa pengharapan akan berkat yang kekal pada saat kematian telah menyebabkan pengabaian yang meluas terhadap doktrin Alkitab tentang kebangkitan. Kecenderungan ini dikatakan oleh Dr. Adam Clarke, yang mengatakan: "Doktrin kebangkitan tampaknya telah dipikirkan dengan lebih serius di antara orang-orang Kristen primitif daripada *sekarang!* Mengapa demikian? Para rasul terus menerus menekankan hal itu, dan mendorong para pengikut Allah untuk tekun, taat, dan bersukacita melaluinya. Dan para penerus mereka di masa kini jarang sekali menyebutkannya! Jadi para rasul berkhotbah, dan orang-orang Kristen primitif percaya; demikianlah kita berkhotbah, dan para pendengar kita percaya. Tidak ada doktrin dalam Injil yang lebih ditekankan; dan tidak ada doktrin dalam sistem khotbah saat ini yang lebih diabaikan!" -Komentari, komentar atas [1 Korintus 15](#), paragraf 3.

Hal ini terus berlanjut hingga kebenaran yang mulia tentang kebangkitan hampir sepenuhnya dikaburkan dan tidak lagi dilihat oleh dunia Kristen. Oleh karena itu, seorang penulis agama

terkemuka, mengomentari kata-kata Paulus dalam [1 Tesalonika 4:13-18](#), mengatakan: "Untuk semua tujuan praktis penghiburan, doktrin tentang keabadian yang diberkati dari orang-orang benar menggantikan doktrin yang meragukan tentang kedatangan Tuhan yang kedua kali. Pada saat kematian kita, Tuhan datang untuk kita. Itulah yang harus kita percayai.

tunggu dan perhatikan. Orang mati sudah berpindah ke dalam kemuliaan. Mereka tidak menunggu sangkakala untuk penghakiman dan berkat."

[548] Tetapi ketika hendak meninggalkan murid-murid-Nya, Yesus tidak memberi tahu mereka bahwa mereka akan segera datang kepada-Nya. "Aku pergi untuk menyiapkan tempat bagimu," kata-Nya. "Dan apabila Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku." [Yohanes 14:2, 3](#). Dan Paulus memberi tahu kita, lebih lanjut, bahwa "Tuhan sendiri akan turun dari sorga pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa; dan demikianlah kita akan hidup selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." Dan dia menambahkan: "Hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini." [1 Tesalonika 4:16-18](#). Betapa besar perbedaan antara kata-kata penghiburan ini dengan kata-kata dari pendeta Universalis yang telah dikutip sebelumnya! Pendeta yang terakhir ini menghibur sahabat-sahabatnya yang berduka dengan jaminan bahwa, betapapun berdosanya orang yang telah meninggal, ketika ia menghembuskan nafasnya di dunia ini, ia akan diterima di antara para malaikat. Paulus mengarahkan saudara-saudaranya kepada kedatangan Tuhan di masa depan, ketika belunggu kubur akan dipatahkan, dan "orang-orang yang telah mati di dalam Kristus" akan dibangkitkan untuk hidup yang kekal.

Sebelum seseorang dapat masuk ke dalam rumah-rumah orang yang diberkati, kasus-kasus mereka harus diselidiki, dan karakter serta perbuatan mereka harus diuji di hadapan Tuhan. Semua akan dihakimi sesuai dengan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab dan diberi upah sesuai dengan perbuatan mereka. Penghakiman ini tidak terjadi pada saat kematian. Perhatikan kata-kata Paulus: "Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia akan menghakimi dunia dengan adil oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, yaitu Dia yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati." [Kisah Para Rasul 17:31](#). Di sini sang rasul dengan jelas menyatakan bahwa suatu waktu tertentu, yang akan datang, telah ditetapkan untuk menghakimi dunia. Yudas mengacu pada periode yang sama: "Malaikat-malaikat yang tidak memelihara bagiannya yang pertama dan yang meninggalkan

tempat kediamannya sendiri, telah ditahan-Nya dengan belenggu kekal di dalam kegelapan sampai pada penghakiman pada hari yang besar itu." Dan, sekali lagi, ia mengutip kata-kata Henokh:

"Lihatlah, Tuhan

[549] datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya, untuk menghakimi semua orang." [Yudas 6, 14, 15](#). Yohanes menyatakan bahwa ia "melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan Allah, dan kitab-kitab itu dibuka: ... dan orang-orang mati dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu." [Wahyu 20:12](#).

Tetapi jika orang mati sudah menikmati kebahagiaan di surga atau menggeliat dalam api neraka, untuk apa lagi penghakiman di masa depan? Ajaran firman Tuhan tentang poin-poin penting ini tidak kabur atau bertentangan; ajaran-ajaran ini dapat dipahami oleh pikiran yang sehat. Tetapi, pikiran yang jujur manakah yang dapat melihat hikmat atau keadilan dalam teori yang ada saat ini? Akankah orang benar, setelah penyelidikan kasus mereka di pengadilan, menerima pujian, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba yang baik dan setia, ... *masuklah ke dalam sukacita Tuhanmu,*" ketika mereka telah tinggal di hadirat-Nya, mungkin untuk waktu yang lama? Apakah orang-orang jahat dipanggil dari tempat siksaan untuk menerima hukuman dari Hakim seluruh bumi: "Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu yang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal"? [Matius 25:21, 41](#). Oh, ejekan yang sungguh-sungguh! Penghinaan yang memalukan terhadap hikmat dan keadilan Allah! Teori keabadian jiwa adalah salah satu doktrin palsu yang Roma, yang dipinjam dari paganisme, masukkan ke dalam agama Kristen. Martin Luther menggolongkannya dengan "dongeng-dongeng yang tidak masuk akal yang menjadi bagian dari kumpulan dekret Romawi."-E. Petavel, *Masalah Keabadian*, hal. 255. Mengomentari kata-kata Salomo dalam Pengkhotbah, bahwa orang mati tidak mengetahui apa pun, sang Pembaru berkata: "Tempat lain yang membuktikan bahwa orang mati tidak memiliki ... perasaan. Di sana, katanya, tidak ada tugas, tidak ada ilmu, tidak ada pengetahuan, tidak ada kebijaksanaan. Salomo menilai bahwa orang mati tertidur dan tidak merasakan apa-apa. Karena orang mati berbaring di sana, tidak menghitung hari atau tahun, tetapi ketika mereka terbangun, mereka akan terlihat seperti tidur sebentar saja."-Martin Luther, *Eksposisi Kitab Salomo yang Disebut Pengkhotbah*, hal. 152.

Tidak ada dalam Kitab Suci ditemukan pernyataan bahwa [550] orang benar akan mendapatkan pahala atau orang jahat akan mendapatkan hukuman.

saat kematian. Para bapa leluhur dan para nabi tidak meninggalkan jaminan seperti itu. Kristus dan para rasul-Nya tidak memberikan petunjuk tentang hal itu. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa orang mati tidak langsung masuk ke surga. Mereka digambarkan sebagai orang yang sedang tidur sampai kebangkitan. [1 Tesalonika 4:14](#); [Ayub 14:10-12](#). Pada hari ketika

tali perak dilepaskan dan cawan emas dipecahkan ([Pengkhotbah 12:6](#)), pikiran manusia akan binasa. Mereka yang turun ke dalam kubur berada dalam keheningan. Mereka tidak tahu lagi apa pun yang dilakukan di bawah matahari. [Ayub 14:21](#). Peristirahatan yang diberkati bagi orang benar yang lelah! Waktu, baik panjang maupun pendek, hanyalah sesaat bagi mereka. Mereka tidur; mereka dibangunkan oleh sangkakala Allah untuk

keabadian yang mulia. "Sebab sangkakala akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa. Jadi, ketika yang fana ini akan memiliki mengenakan kebinasaan, dan yang fana ini akan mengenakan keabadian, maka akan digenapi firman yang ada tertulis: Maut telah ditelan dalam kemenangan." [1 Korintus 15:52-54](#). Ketika mereka dipanggil keluar dari tidur nyenyak mereka, mereka mulai berpikir di mana mereka berhenti. Sensasi terakhir adalah kepedihan karena kematian; pikiran terakhir, bahwa mereka jatuh ke dalam kuasa kubur. Ketika mereka bangkit dari kubur, pikiran gembira pertama mereka akan bergema dalam teriakan kemenangan: "Wahai maut, di manakah sengatmu? Wahai kubur, di manakah kemenanganmu?" [Ayat 55](#).

Bab 34-Bisakah Orang Mati Berbicara kepada Kita?

[551]

Pelayanan malaikat-malaikat kudus, seperti yang dinyatakan dalam Alkitab, adalah kebenaran yang paling menghibur dan berharga bagi setiap pengikut Kristus. Tetapi pengajaran Alkitab tentang hal ini telah dikaburkan dan dikacaukan oleh kesalahan-kesalahan teologi populer. Doktrin keabadian alamiah, yang pertama kali dipinjam dari filosofi kafir, dan dalam kegelapan kemurtadan besar yang dimasukkan ke dalam iman Kristen, telah menggantikan kebenaran yang dengan jelas diajarkan di dalam Alkitab, bahwa "orang mati tidak tahu apa-apa." Banyak orang telah percaya bahwa roh-roh orang mati adalah "roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan." Dan ini terlepas dari kesaksian Kitab Suci tentang keberadaan malaikat-malaikat surgawi, dan hubungan mereka dengan sejarah manusia, sebelum kematian manusia.

Doktrin tentang kesadaran manusia dalam kematian, terutama kepercayaan bahwa roh-roh orang mati kembali untuk melayani orang yang masih hidup, telah mempersiapkan jalan bagi spiritualisme modern. Jika orang mati diterima di hadirat Allah dan malaikat-malaikat kudus, dan diberi keistimewaan dengan pengetahuan yang jauh melebihi apa yang mereka miliki sebelumnya, mengapa mereka tidak kembali ke bumi untuk menerangi dan mengajar orang yang masih hidup? Jika, seperti yang diajarkan oleh para teolog populer, roh-roh orang mati melayang-layang di sekitar teman-teman mereka di bumi, mengapa mereka tidak diizinkan untuk berkomunikasi dengan mereka, untuk memperingatkan mereka terhadap kejahatan, atau untuk menghibur mereka dalam kesedihan? Bagaimana mungkin mereka yang percaya pada kesadaran manusia dalam kematian menolak apa yang datang kepada mereka sebagai cahaya ilahi yang dikomunikasikan oleh roh-roh yang dimuliakan? Inilah saluran yang dianggap suci, yang melaluinya Setan bekerja untuk mencapai tujuannya. Malaikat-malaikat yang jatuh yang melakukan perintahnya muncul sebagai utusan dari dunia roh.

Sambil mengaku membawa yang hidup ke dalam komunikasi dengan yang mati, pangeran kejahatan menggunakan pengaruhnya yang menyihir atas pikiran mereka.

Dia memiliki kekuatan untuk menghadirkan di hadapan manusia penampilan teman-teman mereka yang telah berpisah. Pemalsuan itu sempurna; tampilan yang akrab, yang

Kata-kata, nadanya, direproduksi dengan sangat jelas. Banyak orang terhibur dengan jaminan bahwa orang-orang yang mereka kasih sedang menikmati kebahagiaan di surga, dan tanpa rasa curiga akan bahaya, mereka memberikan telinga mereka "kepada roh-roh yang merayu, dan ajaran-ajaran setan."

Ketika mereka telah dituntun untuk percaya bahwa orang mati benar-benar kembali untuk berkomunikasi dengan mereka, Setan menyebabkan orang-orang yang masuk ke dalam kubur tanpa persiapan. Mereka mengklaim bahwa mereka akan bahagia di surga dan bahkan menduduki posisi-posisi yang tinggi di sana, dan dengan demikian kesalahan ini diajarkan secara luas bahwa tidak ada perbedaan antara orang benar dan orang jahat. Para pengunjung yang berpura-pura dari dunia roh terkadang mengucapkan peringatan dan peringatan yang terbukti benar. Kemudian, setelah kepercayaan diperoleh, mereka menyajikan doktrin-doktrin yang secara langsung meruntuhkan iman kepada Kitab Suci. Dengan penampilan yang menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap kesejahteraan teman-teman mereka di bumi, mereka menyindir kesalahan-kesalahan yang paling berbahaya. Fakta bahwa mereka menyatakan beberapa kebenaran, dan kadang-kadang mampu meramalkan kejadian-kejadian di masa depan, membuat pernyataan-pernyataan mereka tampak dapat dipercaya; dan ajaran-ajaran palsu mereka diterima dengan mudah oleh orang banyak, dan dipercayai secara implisit, seakan-akan ajaran-ajaran itu adalah kebenaran yang paling suci dari Alkitab. Hukum Allah dikesampingkan, Roh kasih karunia dihina, darah perjanjian dianggap sebagai sesuatu yang najis. Roh-roh itu menyangkal keilahian Kristus dan bahkan menempatkan Sang Pencipta pada tingkat

[553] dengan diri mereka sendiri. Dengan demikian, di bawah penyamaran yang baru, pemberontak besar ini masih meneruskan peperangannya melawan Allah, yang dimulai di surga dan selama hampir enam ribu tahun terus berlanjut di bumi.

Banyak yang berusaha untuk menjelaskan manifestasi spiritual dengan menganggapnya sebagai penipuan dan tipu muslihat dari pihak medium. Namun, meskipun benar bahwa hasil dari tipu daya sering kali dianggap sebagai manifestasi yang asli, namun ada juga pameran kekuatan supranatural yang nyata. Rap misterius yang menjadi awal mula spiritualisme modern bukanlah hasil dari tipu

daya atau kelicikan manusia, tetapi merupakan pekerjaan langsung dari malaikat jahat, yang dengan demikian memperkenalkan salah satu khayalan yang menghancurkan jiwa yang paling sukses. Banyak orang akan terjerat oleh keyakinan bahwa spiritualisme hanyalah tipuan manusia semata; ketika berhadapan langsung dengan manifestasi yang mereka anggap supernatural, mereka akan tertipu, dan akan dituntun untuk menerimanya sebagai kekuatan Tuhan yang luar biasa.

Orang-orang ini mengabaikan kesaksian Kitab Suci tentang keajaiban-keajaiban yang dibuat oleh Iblis dan agen-agennya. Hal itu dilakukan oleh setan

membantu para penyihir Firaun untuk memalsukan pekerjaan Allah. Paulus bersaksi bahwa sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali, akan ada manifestasi yang sama dari kuasa setan. Kedatangan Tuhan akan didahului oleh "pekerjaan Iblis dengan segala kuasa dan tanda dan perbuatan-perbuatannya yang penuh tipu daya, dan dengan segala tipu muslihatnya yang jahat." [2 Tesalonika 2:9, 10](#). Dan rasul Yohanes, yang menggambarkan kuasa yang bekerja secara mira-cle yang akan dimanifestasikan di akhir zaman, menyatakan: "Ia mengadakan tanda-tanda ajaib, sehingga Ia menurunkan api dari langit ke atas bumi di depan mata manusia dan menyesatkan mereka yang diam di atas bumi dengan mukjizat-mukjizat yang berkuasa atasnya." [Wahyu 13:13, 14](#). Tidak ada tipu daya yang dinubuatkan di sini. Manusia ditipu oleh mukjizat-mukjizat yang agen-agen Iblis punya kuasa untuk melakukannya, bukan yang mereka pura-pura lakukan.

Pangeran kegelapan, yang telah begitu lama membengkokkan kekuatan dalang untuk melakukan penipuan, dengan terampil mengadaptasi tempta- kepada orang-orang dari semua kelas dan kondisi. Kepada orang-orang yang berbudaya dan [554] beradab, ia menyajikan spiritualisme dalam bentuknya yang lebih halus dan intelektual, dan dengan demikian berhasil menarik banyak orang ke dalam jeratnya. Hikmat yang diberikan oleh spiritualisme adalah hikmat yang digambarkan oleh rasul Yakobus, yang "tidak berasal dari atas, melainkan dari dunia, yang bersifat duniawi, yang sensual, yang jahat." [Yakobus 3:15](#). Namun, hal ini disembunyikan oleh si penipu besar ketika penyembunyian itu paling sesuai dengan tujuannya. Dia yang dapat tampil dengan pakaian yang penuh dengan kecemerlangan seraf-seraf surgawi di hadapan Kristus di padang gurun percobaan, datang kepada manusia dengan cara yang paling menarik seperti malaikat terang. Ia menarik perhatian akal dengan penyajian tema-tema yang tinggi; ia memanjakan khayalan dengan pemandangan-pemandangan yang memukau; dan ia menarik kasih sayang dengan penggambarannya yang fasih tentang cinta dan kasih. Dia menggairahkan imajinasi ke penerbangan yang tinggi, menuntun manusia untuk mengambil kebanggaan yang begitu besar dalam kebijaksanaan mereka sendiri sehingga di dalam hati mereka meremehkan Dia yang Kekal. Makhluk perkasa yang dapat membawa Penebus dunia ke gunung yang sangat tinggi dan membawa ke hadapan-Nya semua

kerajaan di bumi dan kemuliaan mereka, akan memberikan godaannya kepada manusia dengan cara memutarbalikkan akal sehat semua orang yang tidak terlindung oleh kuasa ilahi.

Setan memperdaya manusia sekarang sebagaimana ia memperdaya Hawa di Taman Eden dengan sanjungan, dengan menyalakan hasrat untuk mendapatkan pengetahuan yang terlarang, dengan mengobarkan ambisi untuk meninggikan diri. Memelihara kejahatan-kejahatan inilah yang menyebabkan kejatuhannya, dan melalui kejahatan-kejahatan ini ia bertujuan untuk membawa kehancuran manusia. "Ye

akan menjadi seperti allah," demikianlah firman-Nya, "tahu tentang yang baik dan yang jahat." [Kejadian 3:5](#). Spiritualisme mengajarkan "bahwa manusia adalah makhluk yang terus berkembang; bahwa sudah menjadi takdirnya sejak kelahirannya untuk terus berkembang, bahkan sampai kekekalan, menuju keilahian." Dan lagi: "Setiap pikiran akan menghakimi dirinya sendiri dan bukan yang lain." "Penghakiman itu akan benar, karena itu adalah penghakiman terhadap diri sendiri. Tahta itu ada di dalam dirimu." Kata seorang guru spiritualistik, sebagai "kesadaran spiritual" terbangun di dalam dirinya: "Sesama manusia, semuanya adalah manusia setengah dewa yang tidak jatuh." Dan yang lainnya menyatakan: "Makhluk yang adil dan sempurna adalah Kristus."

[555] Jadi, sebagai ganti kebenaran dan kesempurnaan Tuhan yang tak terbatas, objek pemujaan yang sebenarnya; sebagai ganti kebenaran sempurna dari hukum-Nya, standar pencapaian manusia yang sebenarnya, Iblis telah menggantikan sifat manusia yang penuh dosa dan salah sebagai satu-satunya objek pemujaan, satu-satunya aturan penghakiman, atau standar karakter. Ini adalah kemajuan, bukan ke atas, tetapi ke bawah.

Ini adalah hukum yang bersifat intelektual dan spiritual yang dengan melihatnya kita menjadi berubah. Pikiran secara bertahap menyesuaikan diri dengan subjek yang diizinkan untuk ditinggali. Pikiran menjadi berasimilasi dengan apa yang biasa dicintai dan dihormati. Manusia tidak akan pernah naik lebih tinggi dari standar kemurnian atau kebaikan atau kebenarannya. Jika diri sendiri adalah cita-cita tertingginya, dia tidak akan pernah mencapai sesuatu yang lebih tinggi. Sebaliknya, ia akan terus tenggelam semakin rendah. Hanya kasih karunia Allah yang memiliki kuasa untuk meninggikan manusia. Jika manusia mengandalkan dirinya sendiri, arahnya pasti menuju ke bawah.

Bagi orang yang memanjakan diri, yang menyukai kesenangan, yang sensual, spiritisme menampilkan dirinya dalam penyamaran yang kurang halus dibandingkan dengan orang yang lebih halus dan intelektual; dalam bentuknya yang lebih kasar, mereka menemukan apa yang selaras dengan kecenderungan mereka. Setan mempelajari setiap indikasi kelemahan sifat manusia, ia menandai dosa-dosa yang cenderung dilakukan oleh setiap individu, dan kemudian ia menjaga agar tidak ada kesempatan untuk memuaskan kecenderungan untuk berbuat jahat. Dia menggoda manusia untuk

melakukan sesuatu yang berlebihan dalam hal yang sebenarnya halal, menyebabkan mereka, melalui pertarakan, melemahkan kekuatan fisik, mental, dan moral. Dia telah menghancurkan dan sedang menghancurkan ribuan orang melalui pemanjaan hawa nafsu, dengan demikian menyiksa seluruh sifat alamiah manusia. Dan untuk menyelesaikan pekerjaannya, dia menyatakan, melalui roh-roh bahwa "pengetahuan yang benar menempatkan manusia di atas segala hukum"; bahwa "apa pun yang benar, adalah benar"; bahwa "Allah tidak menghukum"; dan bahwa "*semua* dosa yang dilakukan tidak bersalah."

Ketika orang-orang dengan demikian dituntun untuk percaya bahwa keinginan adalah hukum tertinggi, bahwa kebebasan adalah lisensi, dan bahwa manusia hanya bertanggung jawab kepada dirinya sendiri,

Siapa yang bisa heran bahwa korupsi dan kebobrokan merajalela di setiap sisi? [556]

Banyak orang dengan penuh semangat menerima ajaran-ajaran yang membuat mereka bebas untuk menuruti bisikan hati duniawi. Kendali pengendalian diri diletakkan di leher hawa nafsu, kekuatan pikiran dan jiwa dibuat tunduk pada kecenderungan hewani, dan Setan dengan penuh sukacita menyapu ribuan orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus ke dalam jebakannya.

Tetapi tidak ada yang perlu tertipu oleh klaim-klaim kebohongan spiritualisme. Allah telah memberikan terang yang cukup kepada dunia untuk memampukan mereka menemukan jerat itu. Seperti yang telah ditunjukkan, teori yang menjadi dasar dari spiritualisme bertentangan dengan pernyataan-pernyataan yang paling jelas dari Alkitab. Alkitab menyatakan bahwa orang mati tidak mengetahui apa-apa, bahwa pikiran mereka telah binasa; mereka tidak mengambil bagian dalam apa pun yang terjadi di bawah matahari; mereka tidak mengetahui apa pun tentang sukacita atau dukacita orang-orang yang mereka sayangi di bumi.

Lebih jauh lagi, Allah secara tegas melarang semua komunikasi pura-pura dengan roh-roh yang telah meninggal. Pada zaman orang Ibrani, ada sekelompok orang yang mengklaim, seperti halnya para spiritualis masa kini, bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan orang mati. Tetapi "roh-roh yang tidak dikenal", demikian sebutan bagi para pengunjung dari dunia lain ini, dinyatakan oleh Alkitab sebagai "roh-roh jahat". (Bandingkan [Bilangan 25:1-3](#); [Mazmur 106:28](#); [1 Korintus 10:20](#); [Wahyu 16:14](#)). Pekerjaan berurusan dengan roh-roh yang sudah dikenal dinyatakan sebagai kekejian bagi Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh dilarang dengan ancaman hukuman mati. [Imamat 19:31](#); [20:27](#). Nama ilmu sihir sekarang dianggap jijik. Klaim bahwa manusia dapat melakukan hubungan dengan roh-roh jahat dianggap sebagai dongeng dari Abad Kegelapan. Tetapi spiritualisme, yang jumlah pemeluknya mencapai ratusan ribu, bahkan jutaan, yang telah masuk ke dalam lingkaran ilmiah, yang telah menginvasi gereja-gereja, dan telah mendapat dukungan dari badan-badan

legislatif, dan bahkan di istana raja-raja, penipuan raksasa ini hanyalah kebangkitan kembali, dengan penyamaran yang baru, dari ilmu sihir yang telah dikutuk dan dilarang pada zaman dahulu.

Jika tidak ada bukti lain tentang karakter nyata dari spiritualisme, seharusnya cukup bagi orang Kristen bahwa roh-roh itu tidak membuat

[557]

perbedaan antara kebenaran dan dosa, antara yang paling mulia dan yang paling murni dari para rasul Kristus dan yang paling rusak dari para hamba Iblis. Dengan menggambarkan manusia yang paling hina seperti di surga, dan sangat

ditinggikan di sana, Iblis berkata kepada dunia: "Tidak peduli seberapa jahatnya kamu; tidak peduli apakah kamu percaya atau tidak percaya kepada Allah dan Alkitab. Hiduplah sesukamu; surga adalah rumahmu." Guru-guru spiritualis secara virtual menyatakan: "Setiap orang yang berbuat jahat adalah baik di mata Tuhan, dan Ia berkenan kepada mereka; atau, di manakah Allah yang menghakimi?" [Maleakhi 2:17](#). Demikianlah firman Tuhan: "Celakalah mereka yang menyebut yang jahat itu baik, dan yang baik itu jahat, yang menjadikan kegelapan sebagai terang, dan terang sebagai kegelapan." [Yesaya 5:20](#).

Para rasul, yang dipersonifikasikan oleh roh-roh pendusta ini, dibuat untuk bertentangan dengan apa yang mereka tulis atas perintah Roh Kudus ketika mereka berada di bumi. Mereka menyangkal asal-usul ilahi dari Alkitab, dan dengan demikian meruntuhkan fondasi pengharapan orang Kristen dan memadamkan terang yang menunjukkan jalan ke surga. Setan membuat dunia percaya bahwa Alkitab hanyalah fiksi belaka, atau setidaknya sebuah buku yang cocok untuk umat yang masih dalam masa pertumbuhan, tetapi sekarang dianggap enteng, atau dikesampingkan sebagai sesuatu yang sudah usang. Dan untuk menggantikan firman Allah, ia mengulurkan manifestasi spiritual. Inilah saluran yang sepenuhnya berada di bawah kendalinya; dengan cara ini dia dapat membuat dunia percaya apa yang dia kehendaki. Kitab yang akan menghakimi dia dan para pengikutnya dia letakkan di tempat teduh, tepat di tempat yang dia inginkan; Juruselamat dunia dia jadikan tidak lebih dari seorang manusia biasa. Dan sebagaimana penjaga Romawi yang menjaga kubur Yesus menyebarkan laporan dusta yang diucapkan oleh para imam dan tua-tua untuk menyangkal kebangkitan-Nya, demikian pula orang-orang yang percaya pada manifestasi rohani berusaha membuat seolah-olah tidak ada yang ajaib dalam situasi kehidupan Juruselamat kita. Setelah berusaha menempatkan Yesus di latar belakang, mereka menarik perhatian pada mukjizat-mukjizat mereka sendiri, dan menyatakan bahwa mukjizat-mukjizat itu jauh melebihi karya Kristus.

Memang benar bahwa spiritualisme sekarang berubah bentuk dan, menyelubungi

[558] beberapa fiturnya yang lebih tidak menyenangkan, menggunakan kedok Kristen. Namun, pernyataan-pernyataannya dari mimbar dan media telah muncul di hadapan publik selama bertahun-

tahun, dan di dalamnya karakter aslinya terungkap. Ajaran-ajaran ini tidak dapat disangkal atau disembunyikan.

Bahkan dalam bentuknya yang sekarang, jauh dari lebih layak untuk ditoleransi daripada yang sebelumnya, itu benar-benar merupakan penipuan yang lebih berbahaya, karena lebih halus. Meskipun sebelumnya mengecam Kristus dan Alkitab, sekarang *mengaku* menerima keduanya. Tetapi Alkitab ditafsirkan dengan cara yang menyenangkan hati yang belum diperbarui, sementara kebenarannya yang serius dan penting dibuat tidak berpengaruh. Kasih dipusatkan sebagai

sifat utama Allah, tetapi terdegradasi menjadi sentimentalisme yang lemah, yang membuat sedikit perbedaan antara yang baik dan yang jahat. Keadilan Allah, kecaman-Nya terhadap dosa, tuntutan hukum-Nya yang kudus, semuanya disembunyikan. Orang-orang diajar untuk menganggap Dekalog sebagai surat mati. Dongeng-dongeng yang menyenangkan dan menyihir memikat indera dan menuntun manusia untuk menolak Alkitab sebagai fondasi iman mereka. Kristus benar-benar disangkal seperti sebelumnya; tetapi Setan telah membutakan mata orang-orang sehingga tipu daya itu tidak terlihat.

Hanya ada sedikit orang yang memiliki konsepsi yang adil tentang kekuatan spiritualisme yang menipu dan bahaya berada di bawah pengaruhnya. Banyak yang mengutak-atiknya hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka. Mereka tidak memiliki keyakinan yang nyata terhadapnya dan akan merasa ngeri membayangkan diri mereka berada di bawah kendali roh-roh tersebut. Tetapi mereka menjelajah ke tanah terlarang, dan sang perusak yang perkasa menjalankan kuasanya di luar kehendak mereka. Biarlah mereka sekali saja dibujuk untuk menyerahkan pikiran mereka ke arahnya, dan dia menahan mereka. Tidak mungkin, dengan kekuatan mereka sendiri, mereka dapat melepaskan diri dari mantra yang menyihir dan memikat itu. Tidak ada yang lain selain kuasa Allah, yang diberikan sebagai jawaban atas doa iman yang sungguh-sungguh, yang dapat membebaskan jiwa-jiwa yang terjerat ini.

Semua orang yang menuruti sifat-sifat karakter yang berdosa, atau dengan sengaja menghargai dosa yang diketahui, mengundang godaan Setan. Mereka memisahkan diri mereka dari Allah dan dari penjagaan para malaikat-Nya; sebagaimana Ketika si jahat menunjukkan tipu dayanya, mereka tidak memiliki pertahanan dan menjadi mangsa yang mudah. Mereka yang menempatkan diri mereka dalam kuasanya tidak menyadari ke mana arah perjalanan mereka akan berakhir. Setelah mencapai kejatuhan mereka, si penggoda akan mempekerjakan mereka sebagai agen-agennya untuk memikat orang lain menuju kehancuran.

Kata nabi Yesaya: "Apabila mereka berkata kepadamu: "Carilah kepada roh-roh yang mempunyai roh-roh peramal, kepada para dukun yang mengintip dan yang berbisik-bisik," tidakkah suatu

bangsa mencari Allahnya, dan kepada orang yang hidup kepada orang yang mati? Kepada hukum Taurat dan kesaksian; jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan firman ini, itu karena tidak ada terang di dalam mereka." [Yesaya 8:19, 20](#). Jika manusia mau menerima kebenaran yang dinyatakan dengan jelas dalam Kitab Suci mengenai sifat manusia dan keadaan orang mati, mereka akan melihat dalam klaim dan manifestasi spiritualisme, pekerjaan Setan dengan kuasa dan tanda-tanda serta keajaiban-keajaiban dusta. Tetapi bukannya menyerah pada kebebasan yang begitu menyenangkan hati daging, dan meninggalkan dosa-dosa yang mereka sukai, banyak orang menutup mata mereka terhadap terang dan berjalan terus, tanpa menghiraukan peringatan-peringatan, sementara Iblis

menenun jerat-jeratnyanya terhadap mereka, dan mereka menjadi mangsanya. "Karena mereka tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan," karena itu "Allah akan mengirimkan kepada mereka penyesatan yang kuat, supaya mereka percaya akan dusta." [2 Tesalonika 2:10, 11](#).

Mereka yang menentang ajaran spiritualisme tidak hanya melawan manusia, tetapi juga melawan Iblis dan malaikat-malaikatnya. Mereka telah memasuki peperangan melawan pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, dan roh-roh jahat di udara. Setan tidak akan menyerah sejenak pun kecuali jika ia dipukul mundur oleh kuasa para utusan surgawi. Umat Allah harus dapat menghadapinya, seperti halnya Juruselamat kita, dengan kata-kata: "Ada tertulis." Setan dapat mengutip Kitab Suci sekarang seperti pada zaman Kristus, dan dia akan memutarbalikkan ajarannya untuk mempertahankan khayalannya. Mereka yang ingin bertahan di masa bahaya ini harus memahami sendiri kesaksian Kitab Suci.

[560] Banyak orang akan dihadapkan pada roh-roh jahat yang merasuki kerabat atau teman yang dicintai dan menyatakan bahwa mereka adalah makhluk yang paling berbahaya. Para pengunjung ini akan menarik simpati kita yang paling lembut dan akan melakukan mukjizat untuk mempertahankan kepura-puraan mereka. Kita harus siap menghadapi mereka dengan kebenaran Alkitab bahwa orang mati tidak tahu apa-apa dan mereka yang menampakkan diri adalah roh-roh jahat.

Di hadapan kita ada "hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi." [Wahyu 3:10](#). Semua orang yang imannya tidak diteguhkan di atas firman Allah akan ditipu dan dikalahkan. Setan "bekerja dengan segala tipu daya kefasikan" untuk menguasai anak-anak manusia, dan tipu dayanya akan terus meningkat. Tetapi ia dapat memperoleh sasarannya hanya jika manusia secara sukarela menyerah pada godaannya. Mereka yang dengan sungguh-sungguh mencari pengetahuan tentang kebenaran dan berjuang untuk memurnikan jiwa mereka melalui ketaatan, dengan demikian melakukan apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi konflik, akan menemukan, di dalam Allah kebenaran, suatu pembelaan yang pasti. "Karena engkau telah menuruti firman kesabaran-Ku, maka Aku pun akan menuruti engkau" ([ayat 10](#)), adalah janji Juruselamat. Dia akan lebih cepat mengutus semua

malaikat dari surga untuk melindungi umat-Nya daripada membiarkan satu jiwa yang percaya kepada-Nya dikalahkan oleh Iblis.

Nabi Yesaya mengingatkan kita akan tipu daya yang menakutkan yang akan menimpa orang fasik, yang membuat mereka menganggap diri mereka aman dari penghakiman Allah: "Kami telah mengadakan perjanjian dengan maut, dan dengan neraka kami telah mengadakan persetujuan; ketika bencana yang meluap-luap

akan melewatinya, tidak akan sampai kepada kita, karena kita telah menjadikan dusta sebagai tempat perlindungan kita, dan di bawah kepalsuan kita menyembunyikan diri kita." **Yesaya 28:15**. Di dalam golongan yang digambarkan di sini termasuk mereka yang dalam ketegarannya yang keras kepala menghibur diri mereka sendiri dengan jaminan bahwa tidak akan ada hukuman bagi orang berdosa; bahwa semua manusia, tidak peduli seberapa rusaknya, akan diangkat ke surga, menjadi seperti malaikat-malaikat Allah.

Tetapi yang lebih tegas lagi adalah mereka yang membuat perjanjian dengan maut [561] dan perjanjian dengan neraka, yang meninggalkan kebenaran yang Surga

telah disediakan sebagai pembelaan bagi orang benar pada hari kesusahan, dan menerima perlindungan kebohongan yang ditawarkan oleh Iblis sebagai gantinya - kepura-puraan spiritualisme yang menyesatkan.

Luar biasa tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata adalah kebutaan orang-orang dari generasi ini. Ribuan orang menolak firman Allah sebagai sesuatu yang tidak layak dipercaya dan dengan penuh keyakinan menerima tipu daya Iblis. Orang-orang yang skeptis dan pencemooh mencela kefanatikan orang-orang yang memperjuangkan iman para nabi dan rasul, dan mereka mengalihkan perhatian mereka dengan mencemoohkan pernyataan-pernyataan Kitab Suci yang serius tentang Kristus dan rencana keselamatan, dan ganjaran yang akan diberikan kepada para penolak kebenaran. Mereka sangat mengasihani pikiran-pikiran yang begitu sempit, lemah, dan takhayul untuk mengakui klaim-klaim Allah dan menaati tuntutan-tuntutan hukum-Nya. Mereka menunjukkan jaminan yang begitu besar seolah-olah mereka telah membuat perjanjian dengan kematian dan kesepakatan dengan neraka - seolah-olah mereka telah membangun penghalang yang tidak dapat dilewati dan tidak dapat ditembus di antara diri mereka sendiri dan pembalasan Allah. Tidak ada yang dapat membangkitkan ketakutan mereka. Begitu sepenuhnya mereka telah menyerah kepada si penggoda, begitu eratnya mereka bersatu dengannya, dan begitu penuh dengan rohnya, sehingga mereka tidak memiliki kekuatan dan kecenderungan untuk melepaskan diri dari jeratnya.

Setan telah lama mempersiapkan upaya terakhirnya untuk menipu dunia. Dasar dari pekerjaannya diletakkan oleh jaminan yang diberikan kepada Hawa di Eden: "Kamu pasti tidak akan

mati." "Pada hari kamu memakannya, maka matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." [Kejadian 3:4, 5](#). Sedikit demi sedikit dia telah mempersiapkan jalan bagi karya penipuannya dalam pengembangan spiritualisme. Dia belum mencapai pencapaian penuh dari rancangannya; tetapi itu akan tercapai pada sisa waktu yang terakhir. Kata sang nabi: "Aku melihat tiga roh najis seperti katak, ... mereka adalah roh-roh setan, melakukan mukjizat-mukjizat, yang disampaikan kepada raja-raja di bumi dan [562]

dari seluruh dunia, untuk mengumpulkan mereka pada peperangan pada hari besar Allah Yang Mahakuasa itu." [Wahyu 16:13, 14](#). Kecuali mereka yang dipelihara oleh kuasa Allah, melalui iman kepada firman-Nya, seluruh dunia akan terseret ke dalam barisan penyesatan ini. Orang-orang dengan cepat terbuai dalam keamanan yang fatal, yang hanya akan dibangunkan oleh pencurahan murka Allah.

Demikianlah firman Tuhan ALLAH: "Penghakiman akan Kujatuhkan pada garis, dan kebenaran pada kejatuhan; hujan es akan menyapu tempat perlindungan kebohongan, dan air akan meluap ke tempat persembunyian. Perjanjianmu dengan maut akan dibatalkan, dan perjanjianmu dengan neraka tidak akan bertahan; apabila bencana yang meluap-luap itu melintas, kamu akan diinjak-injak olehnya." [Yesaya 28:17, 18](#).

Romanisme sekarang dipandang oleh kaum Protestan dengan dukungan yang jauh lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Di negara-negara di mana Katolik tidak berkuasa, dan para paus mengambil jalan konsiliasi untuk mendapatkan pengaruh, terdapat ketidakpedulian yang semakin meningkat mengenai doktrin-doktrin yang memisahkan gereja-gereja yang direformasi dari hirarki kepausan; pendapat yang semakin kuat bahwa, bagaimanapun juga, kita tidak berbeda secara luas dalam hal-hal yang penting seperti yang telah disangkakan, dan bahwa sedikit kelonggaran dari pihak kita akan membawa kita ke dalam pemahaman yang lebih baik dengan Roma. Pada masa itu, orang-orang Protestan sangat menghargai kebebasan hati nurani yang telah dibeli dengan mahal. Mereka mengajarkan anak-anak mereka untuk membenci kepausan dan berpendapat bahwa mencari keselarasan dengan Roma adalah ketidaksetiaan kepada Allah. Namun, betapa jauh berbeda dengan sentimen yang sekarang diungkapkan!

Para pembela kepausan menyatakan bahwa gereja telah difitnah, dan dunia Protestan cenderung untuk menerima keadaan tersebut. Banyak yang mendesak bahwa tidak adil untuk menghakimi gereja saat ini dengan kekejian dan absurditas yang menandai pemerintahannya selama berabad-abad ketidaktahuan dan kegelapan. Mereka memaafkan kekejiannya yang mengerikan sebagai akibat dari kebiadaban zaman dan menyatakan bahwa pengaruh peradaban modern telah mengubah sentimennya.

Apakah orang-orang ini telah melupakan klaim infalibilitas telah diajukan

yang

sela

ma delapan ratus tahun oleh kekuasaan yang angkuh ini? Jauh dari dilepaskan, klaim ini ditegaskan pada abad kesembilan belas dengan positif yang lebih besar daripada sebelumnya. Sebagaimana Roma menegaskan bahwa "gereja tidak pernah berbuat salah, dan tidak akan pernah berbuat salah menurut Kitab Suci" (John L. von Mosheim, *Institutes of Ecclesiastical History*, buku 3,

abad II, bagian 2, bab 2, pasal 9, catatan 17), bagaimanakah gereja dapat meninggalkan prinsip-prinsip yang telah mengatur arahnya di masa lampau? Gereja kepausan tidak akan pernah melepaskan klaim infalibilitasnya.

Semua yang telah dilakukannya dalam penganiayaan terhadap mereka yang menolak dogmanya dia anggap benar; dan apakah dia tidak akan mengulangi tindakan yang sama, jika ada kesempatan? Biarkan pengekangan itu sekarang

yang dipaksakan oleh pemerintah sekuler akan dihapus dan Roma akan dikembalikan pada kekuasaannya yang dulu, dan dengan cepat akan terjadi kebangkitan kembali tirani dan penganiayaan.

Seorang penulis terkenal berbicara tentang sikap hirarki kepausan dalam hal kebebasan hati nurani, dan bahaya yang secara khusus mengancam Amerika Serikat dari keberhasilan kebijakannya: "Ada banyak orang yang cenderung mengaitkan ketakutan terhadap Katolik Roma di Amerika Serikat dengan kefanatikan atau kekanak-kanakan. Mereka tidak melihat apa pun dalam karakter dan sikap Romanisme yang memusuhi institusi-institusi bebas kita, atau tidak menemukan apa pun yang penting dalam pertumbuhannya. Maka, marilah kita bandingkan terlebih dahulu beberapa prinsip-prinsip dasar dari pemerintah dengan Gereja Katolik.

"Konstitusi Amerika Serikat menjamin kebebasan *hati nurani*. Tidak ada yang lebih berharga atau lebih mendasar. Paus Pius IX, dalam Surat Ensikliknya pada 15 Agustus 1854, mengatakan: "Doktrin-doktrin yang tidak masuk akal dan keliru atau ocehan yang membela kebebasan hati nurani adalah kesalahan yang paling berbahaya - hama yang paling ditakuti di antara yang lainnya dalam sebuah negara. Paus yang sama, dalam Surat Ensikliknya pada tanggal 8 Desember 1864, menganatomisasi 'mereka yang menyatakan kebebasan hati nurani dan

[565] ibadah keagamaan,' juga 'semua yang mempertahankan bahwa gereja tidak boleh menggunakan kekerasan.

"Nada pasifik Roma di Amerika Serikat tidak menyiratkan perubahan hati. Ia bersikap toleran di mana ia tidak berdaya. Kata Uskup O'Connor: 'Kebebasan beragama hanya bertahan sampai hal yang berlawanan dapat dilakukan tanpa membahayakan dunia Katolik. Uskup Agung Santo Louis pernah berkata: "Bidat dan ketidakpercayaan adalah kejahatan; dan di negara-negara Kristen, seperti di Italia dan Spanyol, misalnya, di mana semua orang beragama Katolik, dan di mana agama Katolik merupakan bagian penting dari hukum di negara tersebut, mereka dihukum sebagaimana kejahatan-kejahatan lainnya."...

"Setiap kardinal, uskup agung, dan uskup dalam Gereja Katolik mengucapkan sumpah setia kepada paus, yang di dalamnya terdapat kata-kata berikut ini: 'Para bidat, skismatik, dan pemberontak terhadap tuan kami (paus), atau para penggantinya yang disebutkan di atas, akan saya aniaya dan lawan dengan

sekuat tenaga." -Josiah Strong, *Our Country*, bab 5, paragraf 2-4. 2-4. [Lihat [Lampiran](#) untuk Referensi yang telah dikoreksi.]

Memang benar bahwa ada orang-orang Kristen sejati dalam persekutuan Katolik Roma. Ribuan orang di gereja itu melayani Tuhan menurut

cahaya terbaik yang mereka miliki. Mereka tidak diizinkan masuk ke dalam firman-Nya, dan oleh karena itu mereka tidak melihat kebenaran. [Mereka tidak pernah melihat perbedaan antara kebaktian yang hidup di dalam hati dan hanya sekedar bentuk dan upacara. Allah memandang dengan penuh belas kasihan kepada jiwa-jiwa ini, yang terdidik dalam iman yang menyesatkan dan tidak memuaskan. Dia akan menyebabkan sinar terang menembus kegelapan pekat yang mengelilingi mereka. Dia akan menyatakan kepada mereka kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus, dan banyak yang akan mengambil posisi mereka bersama umat-Nya.

Tetapi Romanisme sebagai sebuah sistem tidak lagi selaras dengan Injil Kristus sekarang ini, dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya dalam sejarahnya. Gereja-gereja Protestan berada dalam kegelapan yang sangat besar, atau mereka tidak akan dapat melihat tanda-tanda zaman. Gereja Roma memiliki jangkauan yang luas dalam rencana dan modus operandinya. Dia menggunakan segala cara untuk memperluas pengaruhnya dan meningkatkan kekuatannya dalam persiapan untuk menghadapi peperangan yang sengit dan konflik yang ditentukan untuk mendapatkan kembali kendali atas dunia, untuk membangun kembali penganiayaan, dan untuk membatalkan semua yang telah dilakukan oleh Protestan. Katolik semakin kuat di setiap sisi. Lihatlah meningkatnya jumlah gereja dan kapelnya di negara-negara Protestan. Lihatlah popularitas perguruan tinggi dan seminari-seminari di Amerika, yang begitu banyak dilindungi oleh kaum Protestan. Lihatlah pertumbuhan ritualisme di Inggris dan seringnya pembelotan ke barisan Katolik. Hal-hal ini seharusnya membangkitkan kegelisahan semua orang yang menghargai prinsip-prinsip Injil yang murni.

Kaum Protestan telah merusak dan merendahkan kepausan; mereka telah membuat kompromi-kompromi dan konsesi-konsesi yang membuat para paus sendiri terkejut dan gagal untuk memahaminya. Orang-orang menutup mata mereka terhadap karakter sebenarnya dari Romanisme dan bahaya yang harus dihadapi dari supremasinya. Orang-orang perlu dibangkitkan untuk melawan kemajuan musuh yang paling berbahaya bagi kebebasan sipil dan agama ini.

Banyak orang Protestan mengira bahwa agama Katolik tidak menarik dan bahwa ibadahnya hanya merupakan upacara yang membosankan dan tidak bermakna. Di sini mereka salah.

Meskipun Romanisme didasarkan pada penipuan, namun itu bukanlah penipuan yang kasar dan kikuk. Kebaktian keagamaan di Gereja Ro- man adalah upacara yang paling mengesankan. Tampilannya yang indah dan ritus-ritusnya yang khidmat memikat indera orang-orang dan membungkam suara nalar dan hati nurani. Mata pun terpesona. Gereja yang megah, prosesi yang mengesankan, altar emas, kuil permata,

lukisan pilihan, dan pahatan yang sangat indah, memikat kecintaan akan keindahan. Telinga juga terpikat. Musiknya tak tertandingi.

Nada-nada yang kaya dari organ yang bernada dalam, berpadu dengan melodi dari banyak suara yang mengalun melalui kubah-kubah yang tinggi dan lorong-lorong berpilar di katedral-katedral megahnya, pasti akan membuat Anda kagum dan kagum.

Kemegahan lahiriah, kemegahan, dan upacara, yang hanya mempermainkan kerinduan jiwa yang sakit karena dosa, adalah bukti kerusakan batiniah. Agama Kristus tidak membutuhkan atraksi-atraksi seperti itu untuk merekomendasikannya.

Dalam cahaya yang bersinar dari salib, kekristenan sejati tampak begitu murni

[567] dan indah sehingga tidak ada dekorasi eksternal yang dapat meningkatkan nilai sejatinya. Keindahan kekudusan, roh yang lemah lembut dan tenang, yang sangat berharga di hadapan Allah.

Kecemerlangan gaya tidak selalu merupakan indeks dari pemikiran yang murni dan tinggi. Konsepsi seni yang tinggi, kehalusan cita rasa yang halus, sering kali ada dalam pikiran yang bersifat duniawi dan sensual. Mereka sering digunakan oleh Setan untuk membuat manusia melupakan kebutuhan jiwa, kehilangan pandangan akan masa depan, kehidupan abadi, berpaling dari Penolong mereka yang tak terbatas, dan hidup untuk dunia ini saja.

Sebuah agama yang bersifat lahiriah memang menarik bagi hati yang belum diperbaharui. Kemegahan dan upacara penyembahan Katolik memiliki daya tarik yang menggoda dan menyihir, yang olehnya banyak orang tertipu; dan mereka memandang Gereja Roma sebagai pintu gerbang surga. Tidak ada seorang pun kecuali mereka yang telah menancapkan kakinya dengan kokoh di atas dasar kebenaran, dan yang hatinya telah diperbaharui oleh Roh Allah, yang dapat bertahan melawan pengaruhnya. Ribuan orang yang tidak memiliki pengetahuan eksperimental tentang Kristus akan dituntun untuk menerima bentuk-bentuk kesalehan tanpa kuasa. Agama yang demikianlah yang diinginkan oleh orang banyak.

Klaim gereja akan hak untuk mengampuni membuat orang Romawi merasa bebas untuk berbuat dosa; dan tata cara pengakuan dosa, yang tanpanya pengampunan tidak diberikan, juga cenderung memberikan izin kepada kejahatan. Barangsiapa yang berlutut di hadapan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa,

dan membuka di dalam pengakuan dosa pikiran-pikiran dan imajinasi-imajinasi rahasia di dalam hatinya, sedang merendahkan martabatnya dan merendahkan setiap naluri luhur jiwanya. Dengan membuka dosa-dosa dalam hidupnya kepada seorang imam, manusia yang berdosa, berdosa, dan terlalu sering dicemari oleh anggur dan kecemaran, standar karakternya direndahkan, dan sebagai konsekuensinya ia menjadi cemar. Pemikirannya tentang Allah direndahkan menjadi serupa dengan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, karena imam berdiri sebagai wakil Allah. Pengakuan yang merendahkan dari manusia kepada manusia ini

adalah mata air rahasia yang darinya mengalir banyak kejahatan yang mencemari dunia dan menjadikannya layak untuk kehancuran terakhir. Namun baginya yang suka memanjakan diri sendiri, lebih menyenangkan untuk mengaku dosa kepada sesama [568] manusia daripada membuka jiwa kepada Allah. Hal itu lebih menyenangkan bagi manusia

Lebih mudah untuk melakukan penebusan dosa daripada meninggalkan dosa; lebih mudah untuk merendahkan diri dengan kain kabung dan jelatang serta rantai yang menyakitkan daripada menyalibkan hawa nafsu kedagingan. Beratlah kuk yang ingin dipikul oleh hati daging daripada tunduk pada kuk Kristus.

Ada kemiripan yang mencolok antara Gereja Roma dan Gereja Yahudi pada masa kedatangan Kristus yang pertama. Sementara orang-orang Yahudi secara diam-diam menginjak-injak setiap prinsip hukum Allah, mereka secara lahiriah sangat ketat dalam menaati ajaran-ajarannya, membebani hukum itu dengan berbagai tuntutan dan tradisi yang membuat ketaatan menjadi menyakitkan dan memberatkan. Sebagaimana orang-orang Yahudi mengaku menghormati hukum Taurat, demikian pula orang-orang Romawi mengaku menghormati salib. Mereka mengagungkan simbol penderitaan Kristus, sementara dalam kehidupan mereka, mereka menyangkal Dia yang dilambangkannya.

Para penganut Paus menempatkan salib di gereja-gereja mereka, di altar mereka, dan di pakaian mereka. Di mana-mana terlihat lambang salib. Di mana-mana salib secara lahiriah dihormati dan ditinggikan. Tetapi ajaran-ajaran Kristus terkubur di bawah tumpukan tradisi yang tidak masuk akal, penafsiran-penafsiran yang salah, dan tuntutan-tuntutan yang ketat. Perkataan Juruselamat mengenai orang-orang Yahudi yang fanatik, berlaku dengan kekuatan yang lebih besar bagi para pemimpin Gereja Katolik Roma: "Mereka mengikatkan beban yang berat dan menyusahkan untuk dipikul, dan meletakkannya di atas pundak orang, tetapi mereka sendiri tidak mau memindahkannya dengan sehelai jemarinya." [Matius 23:4](#). Jiwa-jiwa yang tidak berilmu pengetahuan terus menerus berada dalam ketakutan akan murka Allah yang tersinggung, sementara banyak dari para petinggi gereja hidup dalam kemewahan dan kenikmatan indrawi.

Penyembahan terhadap patung-patung dan relikwi, doa

orang-orang kudus, dan peninggian paus adalah alat Iblis untuk menarik perhatian manusia dari Allah dan Anak-Nya. Untuk mencapai kehancuran mereka, ia berusaha untuk mengalihkan perhatian mereka dari Dia yang hanya melalui Dia mereka dapat menemukan keselamatan. Dia akan mengarahkan mereka kepada objek apa pun yang dapat menggantikan Dia yang telah berfirman: "Marilah kepada-Ku, hai semua orang yang dan letih lesu, maka Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [Matius 11:28](#).

[569] Ini adalah upaya Iblis yang terus menerus untuk menggambarkan karakter Allah secara keliru, sifat dosa, dan isu-isu nyata yang dipertaruhkan dalam kontroversi besar tersebut.

Kesesatannya mengurangi kewajiban hukum ilahi dan memberi manusia izin untuk berbuat dosa. Pada saat yang sama, ia menyebabkan mereka menghargai konsepsi-konsepsi yang salah tentang Allah sehingga mereka memandang-Nya dengan rasa takut dan benci dan bukan dengan kasih. Kekejaman yang melekat pada karakternya sendiri dikaitkan dengan Sang Pencipta; hal itu diwujudkan dalam sistem-sistem agama dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk penyembahan. Dengan demikian pikiran manusia dibutakan, dan Setan menjadikan mereka sebagai agen-agennya untuk berperang melawan Allah. Dengan konsepsi yang salah tentang sifat-sifat ilahi, bangsa-bangsa kafir dituntun untuk mempercayai bahwa pengorbanan manusia diperlukan untuk mendapatkan kemurahan Tuhan; dan kekejaman yang mengerikan telah dilakukan dalam berbagai bentuk penyembahan berhala.

Gereja Katolik Roma, yang menyatukan bentuk-bentuk paganisme dan Kekristenan, dan, seperti halnya paganisme, salah mengartikan karakter Tuhan, telah menggunakan praktik-praktik yang tidak kalah kejam dan menjijikkan. Pada zaman supremasi Roma, ada instrumen penyiksaan untuk memaksa orang menyetujui doktrin-doktrinnya. Ada taruhannya bagi mereka yang tidak mau mengakui klaim-klaimnya. Ada pembantaian dalam skala yang tidak akan pernah diketahui sampai terungkap di pengadilan. Para pembesar gereja belajar, di bawah Setan sebagai tuannya, untuk menciptakan cara-cara untuk menyebabkan penyiksaan sebesar mungkin dan tidak mengakhiri hidup korban. Dalam banyak kasus, proses neraka diulangi sampai batas maksimal daya tahan manusia, sampai alam menyerah, dan penderitanya memuji kematian sebagai pembebasan yang manis.

Begitulah nasib para penentang Roma. Bagi para pengikutnya, dia memiliki disiplin momok, kelaparan, pertapaan tubuh dalam segala bentuk yang bisa dibayangkan dan memuakkan. Untuk mendapatkan kemurahan Surga, para peniten melanggar hukum Tuhan dengan melanggar hukum alam. Mereka diajar untuk memutuskan hubungan yang telah dibentuk-Nya untuk memberkati dan menggembirakan persinggahan manusia di bumi. Halaman gereja

[570] berisi jutaan korban yang menghabiskan hidup mereka dalam upaya sia-sia untuk menundukkan kasih sayang alamiah mereka, untuk menekan, sebagai penghinaan terhadap Tuhan, setiap pikiran dan perasaan simpati dengan sesama makhluk.

Jika kita ingin memahami kekejaman Iblis yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu, bukan di antara orang-orang yang tidak pernah mendengar tentang Allah, tetapi di dalam hati dan di seluruh wilayah Kekristenan, kita hanya perlu melihat sejarah Romawi. Melalui sistem tipu daya ini, si penguasa kejahatan mencapai tujuannya untuk membawa kehinaan bagi Allah dan kemalangan bagi manusia. Dan seperti yang kita lihat

bagaimana ia berhasil menyamar dan menyelesaikan pekerjaannya melalui para pemimpin gereja, kita dapat lebih memahami mengapa ia memiliki antipati yang besar terhadap Alkitab. Jika Kitab itu dibaca, belas kasihan dan kasih Allah akan dinyatakan; akan terlihat bahwa Dia tidak menimpakan kepada manusia beban-beban yang berat. Yang Dia minta hanyalah hati yang hancur dan menyesal, roh yang rendah hati dan taat.

Kristus tidak memberikan teladan dalam hidup-Nya bagi pria dan wanita untuk mengurung diri di biara-biara untuk menjadi layak masuk surga. Dia tidak pernah mengajarkan bahwa kasih dan simpati harus ditekan. Hati Juruselamat meluap dengan kasih. Semakin dekat manusia dengan kesempurnaan moral, semakin tajam kepekaannya, semakin tajam persepsinya akan dosa, dan semakin dalam simpatinya terhadap mereka yang menderita. Paus mengklaim dirinya sebagai wakil Kristus; tetapi bagaimana karakternya dapat dibandingkan dengan karakter Juruselamat kita? Apakah Kristus pernah diketahui menjebloskan orang ke dalam penjara atau tiang gantungan karena mereka tidak memberi hormat kepada-Nya sebagai Raja surga? Apakah suara-Nya pernah terdengar mengutuk sampai mati orang-orang yang tidak menerima-Nya? Ketika Dia diremehkan oleh orang-orang di desa Samaria, rasul Yohanes dipenuhi dengan kemarahan dan bertanya: "Tuhan, maukah Engkau bahwa kami memerintahkan api turun dari langit dan menghanguskan mereka, seperti yang dilakukan oleh Elias?" Yesus memandang murid-Nya dengan penuh belas kasihan, dan menegur rohnya yang keras itu, dengan berkata: "Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan orang, tetapi untuk menyelamatkan mereka." [Lukas 9:54, 56](#). Betapa berbedanya roh yang dimanifestasikan oleh Kristus dengan roh yang dimanifestasikan oleh wakil-Nya.

Gereja Roma sekarang menampilkan wajah yang adil kepada dunia, menutupi dengan permintaan maaf catatan kekejamannya yang mengerikan. Ia telah mengenakan pakaian yang menyerupai Kristus, tetapi ia tidak berubah. Setiap prinsip kepausan yang ada pada zaman dahulu juga ada pada zaman sekarang. Doktrin-doktrin yang dirancang pada zaman kegelapan masih dipegang. Janganlah ada yang menipu diri mereka sendiri. Kepausan yang sekarang begitu siap untuk dihormati oleh kaum Protestan adalah kepausan yang sama yang memerintah dunia pada zaman Reformasi, ketika hamba-hamba Allah berdiri, dengan mempertaruhkan nyawa

mereka, untuk menyingkapkan kejahatannya. Dia memiliki kesombongan dan anggapan congkak yang sama yang menguasai raja-raja dan para pangeran, dan mengklaim hak prerogatif Allah. Rohnya tidak kurang kejam dan lalim sekarang dibandingkan ketika dia menghancurkan kebebasan manusia dan membunuh orang-orang kudus Yang Mahatinggi.

Kepausan adalah apa yang dinyatakan oleh nubuat, yaitu kesesatan di akhir zaman. [2 Tesalonika 2:3, 4](#). Ini adalah bagian

kebijakannya untuk mengambil karakter yang paling baik untuk mencapai tujuannya; tetapi di balik penampilan bunglon yang berubah-ubah, ia menyembunyikan bisa ular yang tidak berubah-ubah. "Iman tidak boleh dipelihara dengan bidaah, atau orang-orang yang dicurigai sebagai bidaah" (Lenfant, jilid 1, halaman 516), katanya. Haruskah kuasa ini, yang catatannya selama seribu tahun tertulis dalam darah orang-orang kudus, sekarang diakui sebagai bagian dari gereja Kristus?

Bukan tanpa alasan jika ada klaim di negara-negara Protestan yang menyatakan bahwa Katolik tidak terlalu berbeda dengan Protestan dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Memang telah terjadi perubahan; tetapi perubahan itu tidak terjadi dalam kepausan. Agama Katolik memang sangat mirip dengan Protestanisme yang sekarang ada, karena Protestanisme telah sangat merosot sejak zaman Reformasi.

Karena gereja-gereja Protestan telah mencari kemurahan hati dunia, amal palsu telah membutakan mata mereka. Mereka tidak melihat bahwa adalah benar untuk mempercayai yang baik dari yang jahat, dan sebagai akibatnya mereka

[572] akhirnya akan mempercayai yang jahat dari semua yang baik. Alih-alih berdiri membela iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus, mereka sekarang, seolah-olah, meminta maaf kepada Roma atas pendapat mereka yang tidak baik tentangnya, memohon maaf atas kefanatikan mereka.

Sebagian besar orang, bahkan dari mereka yang memandang Romanisme dengan pandangan yang tidak mendukung, tidak melihat adanya bahaya dari kekuatan dan pengaruhnya. Banyak yang berpendapat bahwa kegelapan intelektual dan moral yang terjadi selama Abad Pertengahan mendukung penyebaran dogma, takhayul, dan penindasannya, dan bahwa kecerdasan yang lebih besar di zaman modern, penyebaran pengetahuan secara umum, dan meningkatnya kebebasan dalam hal agama melarang kebangkitan intoleransi dan tirani. Pemikiran bahwa keadaan seperti itu akan ada di zaman yang tercerahkan ini adalah ejekan. Memang benar bahwa cahaya yang besar, intelektual, moral, dan religius, sedang menyinari generasi ini. Dalam halaman-halaman Firman Tuhan yang terbuka, terang dari surga telah dicurahkan ke atas dunia. Tetapi harus diingat bahwa semakin besar terang yang diberikan, semakin besar pula kegelapan bagi mereka yang menyelewengkan dan menolaknya.

Sebuah studi Alkitab yang penuh doa akan menunjukkan kepada orang-orang Protestan karakter kepausan yang sesungguhnya dan akan membuat mereka membenci dan menjauhinya; tetapi banyak orang yang begitu bijaksana dalam kesombongan mereka sendiri sehingga mereka tidak merasa perlu untuk dengan rendah hati mencari Allah agar mereka dapat dituntun ke dalam kebenaran. Meskipun membanggakan diri mereka sendiri atas pencerahan mereka, mereka tidak tahu apa-apa

dari Kitab Suci dan kuasa Allah. Mereka harus memiliki beberapa cara untuk menenangkan hati nurani mereka, dan mereka mencari apa yang paling tidak rohani dan memalukan. Apa yang mereka inginkan adalah sebuah metode untuk melupakan Allah yang akan berlalu sebagai sebuah metode untuk mengingat-Nya. Kepausan disesuaikan dengan baik untuk memenuhi keinginan-keinginan ini. Kepausan dipersiapkan untuk dua kelas umat manusia, yang mencakup hampir seluruh dunia - mereka yang akan diselamatkan oleh pahala mereka, dan mereka yang akan diselamatkan dalam dosa-dosa mereka. Inilah rahasia kekuatannya.

Hari yang penuh dengan kegelapan intelektual telah terbukti mendukung mampu mendukung keberhasilan kepausan. Akan tetapi, akan ditunjukkan bahwa hari yang penuh dengan cahaya intelektual yang besar juga akan mendukung keberhasilannya.

Pada zaman dahulu, ketika manusia tidak memiliki firman Tuhan dan tidak memiliki pengetahuan akan kebenaran, mata mereka ditutup, dan ribuan orang terjerat, tanpa melihat jala yang terbentang di depan kaki mereka. Pada generasi ini, ada banyak orang yang matanya menjadi silau oleh silau spekulasi manusia, "ilmu pengetahuan yang disebut palsu;" mereka tidak melihat jala, dan berjalan masuk ke dalamnya dengan mudah seolah-olah matanya ditutup. Allah merancang agar kekuatan intelektual manusia dipegang sebagai anugerah dari Penciptanya dan digunakan untuk melayani kebenaran dan keadilan; tetapi ketika kesombongan dan ambisi dihargai, dan manusia meninggikan teori-teori mereka sendiri di atas firman Allah, maka kecerdasan dapat menghasilkan bahaya yang lebih besar daripada ketidaktahuan. Demikianlah ilmu pengetahuan palsu pada masa kini, yang merongrong iman kepada Alkitab, akan terbukti sama berhasilnya dalam mempersiapkan jalan bagi penerimaan kepausan, dengan bentuk-bentuknya yang menyenangkan, seperti halnya penahanan ilmu pengetahuan dalam membuka jalan bagi kebesarannya pada Zaman Kegelapan.

Dalam gerakan yang sekarang sedang berlangsung di Amerika Serikat untuk memperbaiki lembaga-lembaga dan penggunaan gereja dengan dukungan negara, kaum Protestan mengikuti langkah para paus. Bahkan, mereka membuka pintu bagi kepausan untuk mendapatkan kembali supremasi yang telah hilang di Amerika Protestan yang telah hilang di Dunia Lama. Dan yang lebih penting dari gerakan ini adalah kenyataan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai adalah penegakan ketaatan pada

hari Minggu - sebuah kebiasaan yang berasal dari Roma, dan yang diklaimnya sebagai tanda otoritasnya. Semangat kepausan - semangat untuk menyesuaikan diri dengan adat istiadat duniawi, penghormatan terhadap tradisi manusia di atas perintah-perintah Allah -lah yang memasuk ke dalam gerakan ini.

gereja-gereja Protestan dan memimpin mereka untuk melakukan pekerjaan yang sama dalam meninggikan hari Minggu yang telah dilakukan oleh kepausan sebelumnya.

Jika pembaca ingin memahami agensi yang akan digunakan dalam kontes yang akan segera datang, ia hanya perlu menelusuri catatan tentang cara

[574] yang digunakan Roma untuk objek yang sama di masa lalu. Jika ia ingin mengetahui bagaimana para penganut Paus dan Protestan bersatu dalam menghadapi orang-orang yang menolak dogma mereka, hendaklah ia melihat roh yang ditunjukkan Roma terhadap hari Sabat dan para pembelanya.

Maklumat kerajaan, konsili umum, dan peraturan gereja yang ditopang oleh kekuasaan sekuler adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai posisi terhormat dalam dunia Kristen. Langkah publik pertama yang menegakkan ketaatan pada hari Minggu adalah hukum yang diberlakukan oleh Konstantinus. (321 M; lihat catatan [Lampiran](#) untuk halaman 53.) Dekrit ini mengharuskan penduduk kota untuk beristirahat pada "hari yang dihormati matahari," tetapi mengizinkan penduduk desa untuk melanjutkan kegiatan pertanian mereka. Meskipun sebenarnya ini adalah sebuah dekrit kafir, dekrit ini diberlakukan oleh kaisar setelah ia secara resmi menerima agama Kristen.

Karena mandat kerajaan tidak terbukti sebagai pengganti yang cukup untuk otoritas ilahi, Eusebius, seorang uskup yang mencari dukungan dari para pangeran, dan yang merupakan teman khusus dan penyanjung Konstantin, mengajukan klaim bahwa Kristus telah memindahkan hari Sabat ke hari Minggu. Tidak ada satu pun kesaksian dari Kitab Suci yang dihasilkan sebagai bukti dari doktrin baru ini. Eusebius sendiri tanpa disadari mengakui kepalsuannya dan menunjuk kepada penulis sebenarnya dari perubahan itu. "Segala sesuatu," katanya, "apa pun yang merupakan kewajiban untuk dilakukan pada hari Sabat, semuanya itu telah kita pindahkan ke Hari Tuhan."-Robert Cox, *Sabbath Laws and Sabbath Duties*, hal. 538. Tetapi argumen hari Minggu, yang tidak berdasar, justru memberi keberanian kepada orang-orang untuk menginjak-injak hari Sabat Tuhan. Semua orang yang ingin dihormati oleh dunia menerima hari raya yang populer itu.

Ketika kepausan menjadi semakin kokoh, pekerjaan pemuliaan hari Minggu dilanjutkan. Untuk sementara waktu,

orang-orang terlibat dalam pekerjaan agrikultural ketika tidak menghadiri gereja, dan hari ketujuh masih dianggap sebagai hari Sabat. Tetapi secara perlahan-lahan sebuah perubahan terjadi. Mereka yang memegang jabatan kudus dilarang untuk menghakimi dalam kontroversi sipil apa pun pada hari Minggu. Segera setelah itu, semua orang, dari pangkat apa pun, diperintahkan untuk menahan diri dari pekerjaan umum dengan ancaman denda untuk

[575] orang merdeka dan garis-garis dalam kasus hamba sahaya. Kemudian ditetapkan bahwa

orang kaya harus dihukum dengan kehilangan setengah dari harta benda mereka; dan akhirnya, jika masih membandel, mereka harus dijadikan budak. Kelas bawah akan menderita pembuangan selamanya.

Keajaiban-keajaiban juga diminta. Di antara mukjizat-mukjizat lainnya, dilaporkan bahwa ketika seorang petani yang akan membajak ladangnya pada hari Minggu membersihkan bajaknya dengan besi, besi itu menancap kuat di tangannya, dan selama dua tahun ia membawa besi itu bersamanya, "sampai ia merasa sangat kesakitan dan malu." -Francis West, *Wacana Historis dan Praktis tentang Hari Tuhan*, hal. 174.

Kemudian paus memberikan arahan bahwa pastor paroki harus menasihati para pelanggar hari Minggu dan berharap mereka pergi ke gereja dan berdoa, agar mereka tidak membawa bencana besar bagi diri mereka sendiri dan para tetangga. Sebuah konsili gerejawi mengajukan argumen, yang telah digunakan secara luas, bahkan oleh kaum Protestan, bahwa karena seseorang disambar petir ketika sedang bekerja pada hari Minggu, maka hari itu pastilah hari Sabat. "Jelaslah," kata para uskup, "betapa tingginya ketidaksenangan Allah atas pengabaian mereka terhadap hari ini." Kemudian, sebuah seruan dibuat agar para imam dan pendeta, raja-raja dan para pangeran, serta semua orang yang setia "menggunakan usaha dan perhatian mereka yang terbaik agar hari itu dikembalikan kepada kehormatannya, dan, demi nama baik Kekristenan, dipegang dengan lebih taat di masa-masa yang akan datang." -Thomas Morer, *Discourse in Six Dialogues on the Name, Nota, and Observation of the Lord's Day*, hal. 271.

Keputusan-keputusan konsili terbukti tidak mencukupi, para penguasa sekuler diminta untuk mengeluarkan sebuah dekret yang akan menimbulkan teror di hati orang-orang dan memaksa mereka untuk tidak bekerja pada hari Matahari. Pada sebuah sinode yang diadakan di Roma, semua keputusan sebelumnya ditegaskan kembali dengan kekuatan dan kesungguhan yang lebih besar. Keputusan-keputusan tersebut juga dimasukkan ke dalam hukum gerejawi dan ditegakkan oleh otoritas sipil di hampir seluruh wilayah Kristen. (Lihat Heylyn, *History of the Sabbath*, jilid 2, bab 5, bagian 7.)

Tetap saja, ketiadaan otoritas Alkitab untuk pemeliharaan hari Minggu menimbulkan rasa malu yang tidak sedikit. Orang-orang mempertanyakan

hak

guru-guru mereka untuk mengesampingkan pernyataan positif Yehuwa, "Hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu," untuk menghormati hari matahari. Untuk melengkapi kekurangan kesaksian Alkitab, diperlukan sumber-sumber lain. Seorang penganjur hari Minggu yang sangat bersemangat, yang pada akhir abad kedua belas mengunjungi gereja-gereja di Inggris, adalah

Dan begitu sia-sianya usahanya sehingga ia meninggalkan negara itu untuk sementara waktu dan mencari-cari cara untuk menegakkan ajarannya. Ketika ia kembali, kekurangannya telah terpenuhi, dan dalam usaha-usaha selanjutnya ia menemui keberhasilan yang lebih besar. Ia membawa sebuah gulungan yang diklaim berasal dari Tuhan sendiri, yang berisi perintah yang diperlukan untuk ibadah hari Minggu, dengan ancaman yang mengerikan untuk menakut-nakuti mereka yang tidak taat. Dokumen yang berharga ini - yang pada dasarnya adalah palsu, sama palsunya dengan institusi yang didukungnya - dikatakan telah jatuh dari surga dan ditemukan di Yerusalem, di atas mezbah Simeon, di Golgota. Namun, pada kenyataannya, istana kepausan di Roma adalah sumber dari mana ia berasal. Penipuan dan pemalsuan untuk memajukan kekuasaan dan kemakmuran gereja telah dianggap sah oleh hirarki kepausan di segala zaman.

Gulungan itu melarang persalinan dari jam kesembilan, pukul tiga, pada hari Sabtu sore, sampai matahari terbit pada hari Senin; dan otoritasnya dinyatakan dikukuhkan oleh banyak mukjizat. Dilaporkan bahwa orang-orang yang bekerja di luar jam yang telah ditentukan akan mengalami kelumpuhan. Seorang tukang giling yang mencoba menggiling jagungnya, bukannya tepung yang dihasilkan, melainkan darah yang keluar, dan roda gilingannya tidak berhenti, meskipun ada aliran air yang deras. Seorang wanita yang memasukkan adonan ke dalam oven mendapati adonan tersebut masih mentah ketika dikeluarkan, meskipun ovennya sangat panas. Seorang lainnya yang menyiapkan adonan untuk dipanggang pada jam kesembilan, tetapi memutuskan untuk menyisihkannya sampai hari Senin, mendapati, keesokan harinya, adonan tersebut telah dibuat menjadi roti dan dipanggang oleh kuasa ilahi. Seorang pria

[577] yang memanggang roti setelah jam kesembilan pada hari Sabtu mendapati, ketika ia memecah roti tersebut keesokan paginya, darah mulai keluar darinya. Dengan cerita-cerita yang tidak masuk akal dan takhayul seperti itu, para pendukung hari Minggu berusaha untuk menegakkan kesuciannya. (Lihat Roger de Hoveden, *Annals*, jilid 2, hlm. 526-530.)

Di Skotlandia, seperti halnya di Inggris, penghormatan yang lebih besar terhadap hari Minggu dijamin dengan menyatukannya dengan sebagian hari Sabat kuno. Tetapi waktu yang diperlukan untuk menguduskannya berbeda-beda. Sebuah dekrit dari raja Skotlandia menyatakan bahwa "hari Sabtu mulai

jam dua belas siang harus dianggap kudus," dan tidak seorang pun, sejak saat itu hingga Senin pagi, boleh terlibat dalam urusan duniawi -Morer, halaman 290, 291.

Namun terlepas dari semua upaya untuk menetapkan kesucian hari Minggu, para paus sendiri secara terbuka mengakui otoritas ilahi dari

Sabat dan asal usul manusiawi dari institusi yang digantikannya. Pada abad keenam belas, sebuah konsili kepausan dengan jelas menyatakan: "Hendaklah semua orang Kristen mengingat bahwa hari ketujuh dikuduskan oleh Allah, dan telah diterima dan dipelihara, bukan hanya oleh orang-orang Yahudi, tetapi juga oleh semua orang yang berpura-pura menyembah Allah, meskipun kita orang Kristen telah mengubah hari Sabat menjadi Hari Tuhan."- *Ibid*, halaman 281, 282. Mereka yang mengutak-atik hukum ilahi bukannya tidak mengetahui karakter pekerjaan mereka. Mereka dengan sengaja menempatkan diri mereka sendiri di atas Allah.

Sebuah ilustrasi yang mencolok tentang kebijakan Roma terhadap mereka yang tidak setuju dengannya diberikan dalam penganiayaan yang panjang dan berdarah terhadap kaum Waldenses, yang beberapa di antaranya adalah pemelihara hari Sabat. Yang lainnya menderita dengan cara yang sama karena kesetiaan mereka kepada perintah keempat. Sejarah gereja-gereja di Etiopia dan Abyssinia sangat signifikan. Di tengah-tengah kesuraman Abad Kegelapan, orang-orang Kristen di Afrika Tengah tidak terlihat dan dilupakan oleh dunia, dan selama berabad-abad mereka menikmati kebebasan dalam menjalankan iman mereka. Tetapi akhirnya Roma mengetahui keberadaan mereka, dan kaisar Abyssinia segera dibujuk untuk mengakui paus sebagai wakil Kristus. Konsesi-konsesi lainnya menyusul. Sebuah maklumat

[578]

dikeluarkan untuk melarang pemeliharaan hari Sabat dengan hukuman yang sangat berat. (Lihat Michael Geddes, *Sejarah Gereja Etiopia*, halaman

311, 312.) Tetapi tirani kepausan segera menjadi kuk yang begitu menyakitkan sehingga orang-orang Abyssinia bertekad untuk mematahkannya dari leher mereka. Setelah melalui perjuangan yang berat, orang-orang Romawi diusir dari kekuasaan mereka, dan iman kuno dipulihkan. Gereja-gereja bersukacita atas kebebasan mereka, dan mereka tidak pernah melupakan pelajaran yang telah mereka pelajari tentang penipuan, fanatisme, dan kekuasaan Roma yang lalim. Di dalam wilayah mereka yang tersendiri, mereka merasa puas untuk tetap tinggal, tidak diketahui oleh orang-orang Kristen lainnya.

Gereja-gereja di Afrika memegang hari Sabat seperti yang dipegang oleh gereja kepausan sebelum kemurtadannya.

Sementara mereka memegang hari ketujuh dalam ketaatan kepada perintah Allah, mereka tidak bekerja pada hari Minggu sesuai dengan kebiasaan gereja. Setelah memperoleh kekuasaan tertinggi, Roma telah menginjak-injak hari Sabat Allah untuk meninggikan hari Sabatnya sendiri; tetapi gereja-gereja di Afrika, yang tersembunyi selama hampir seribu tahun, tidak mengambil bagian dalam kemurtadan ini. Ketika berada di bawah kekuasaan Roma, mereka dipaksa untuk mengesampingkan

yang benar dan meninggikan sabat yang salah; tetapi tidak lama setelah mereka mendapatkan kembali kemerdekaan mereka, mereka kembali kepada ketaatan kepada perintah keempat. (Lihat [Lampiran](#).)

Catatan-catatan masa lalu ini dengan jelas mengungkapkan permusuhan Roma terhadap Sabat yang benar dan para pembelanya, dan cara-cara yang digunakannya untuk menghormati institusi ciptaannya. Firman Allah mengajarkan bahwa peristiwa-peristiwa ini akan terulang kembali ketika orang-orang Katolik Roma dan Protestan akan bersatu untuk meninggikan hari Minggu.

Nubuat [Wahyu 13](#) menyatakan bahwa kuasa yang diutus oleh binatang yang bertanduk seperti anak domba itu akan menyebabkan "bumi dan segala yang diam di atasnya" menyembah kepausan - yang dilambangkan dengan binatang yang "seperti macan tutul." Binatang yang bertanduk dua itu juga akan mengatakan "kepada mereka yang diam di bumi, supaya mereka membuat patung [579] kepada binatang itu;" dan, lebih jauh lagi, untuk memerintahkan semua orang, "baik yang kecil maupun yang besar, yang kaya maupun yang miskin, yang bebas maupun yang terikat," untuk menerima tanda binatang itu. [Wahyu 13:11-16](#). Telah ditunjukkan bahwa Amerika Serikat adalah kekuatan yang diwakili oleh binatang yang bertanduk seperti anak domba, dan bahwa nubuat ini akan digenapi ketika Amerika Serikat akan menegakkan perayaan hari Matahari, yang diklaim Roma sebagai pengakuan khusus atas supremasinya. Namun dalam penghormatan kepada kepausan ini, Amerika Serikat tidak akan sendirian. Pengaruh Roma di negara-negara yang pernah mengakui kekuasaannya masih jauh dari hancur. Dan nubuat meramalkan pemulihan kekuasaannya. "Dan aku melihat salah satu kepalanya terluka parah sampai mati, tetapi luka yang mematikan itu telah sembuh, dan seluruh dunia heran melihat binatang itu." [Ayat 3](#). Luka yang mematikan itu menunjukkan kejatuhan kepausan pada tahun 1798. Setelah itu, kata sang nabi, "luka yang mematikan itu sembuh dan seluruh dunia heran melihat binatang itu." Paulus menyatakan dengan jelas bahwa "manusia berdosa" akan terus ada sampai kedatangan kedua kali. [2 Tesalonika 2:3-8](#). Sampai pada akhir zaman, ia akan meneruskan pekerjaan penipuannya. Dan sang pewahyu menyatakan, juga merujuk kepada kepausan: "Dan semua yang diam di atas bumi akan menyembah dia, yang namanya tidak tertulis di dalam kitab kehidupan itu." [Wahyu 13:8](#). Baik di Dunia Lama maupun Dunia Baru, kepausan

akan menerima penghormatan sebagai penghormatan yang diberikan kepada institusi hari Minggu, yang semata-mata bersandar pada otoritas Gereja Roma.

Sejak pertengahan abad ke-19, para pelajar nubuat di Amerika Serikat telah menyampaikan kesaksian ini kepada dunia.

Dalam peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi saat ini terlihat kemajuan yang cepat menuju penggenapan nubuatan. Di antara para pengajar Protestan terdapat klaim otoritas ilahi yang sama untuk memelihara hari Minggu, dan kurangnya bukti Alkitabiah yang sama, seperti halnya dengan para pemimpin kepausan yang mengarang-ngarang mukjizat untuk menggantikan perintah Allah. Pernyataan bahwa penghakiman Allah ditimpakan kepada manusia atas pelanggaran mereka terhadap hari Minggu, akan diulangi; hal itu sudah mulai didesak. Dan sebuah gerakan untuk menegakkan ketaatan pada hari Minggu dengan cepat mulai berkembang.

[580]

Yang mengagumkan dalam kelihaiannya dan kelicikannya adalah Gereja Roma. Dia dapat membaca apa yang akan terjadi. Dia menunggu waktunya, melihat bahwa gereja-gereja Protestan memberi penghormatan kepadanya dengan menerima sabat palsu dan bahwa mereka sedang mempersiapkan untuk menegakkannya dengan cara yang sama yang digunakannya sendiri di masa lalu. Mereka yang menolak terang kebenaran akan mencari bantuan dari kekuatan yang meniru dirinya sendiri untuk meninggikan sebuah institusi yang berasal darinya. Betapa mudahnya dia akan datang untuk membantu Protestan dalam pekerjaan ini, tidaklah sulit untuk menduganya. Siapakah yang lebih memahami daripada para pemimpin kepausan bagaimana menghadapi mereka yang tidak taat kepada gereja?

Gereja Katolik Roma, dengan segala konsekuensinya di seluruh dunia, membentuk satu organisasi yang sangat besar di bawah kendali, dan dirancang untuk melayani kepentingan kepausan. Jutaan umatnya, di setiap negara di dunia, diinstruksikan untuk mengikatkan diri mereka dalam kesetiaan kepada paus. Apa pun kebangsaan atau pemerintahan mereka, mereka harus menganggap otoritas gereja berada di atas segalanya. Meskipun mereka dapat mengambil sumpah yang menyatakan kesetiaan mereka kepada negara, namun di balik itu ada sumpah ketaatan kepada Roma, yang membebaskan mereka dari setiap janji yang bertentangan dengan kepentingannya.

Sejarah membuktikan upaya-upaya cerdik dan gigihnya untuk mencampuri urusan bangsa-bangsa; dan setelah mendapatkan pijakan, untuk memajukan tujuannya sendiri, bahkan dengan mengorbankan para pangeran dan rakyat. Pada tahun 1204, Paus Innocentius III mengambil sumpah yang luar

biasa dari Petrus II, raja Arragon: "Saya, Petrus, raja Arragon, mengaku dan berjanji untuk selalu setia dan taat kepada tuanku, Paus Innosensius, kepada para penerusnya yang beragama Katolik, dan Gereja Roma, dan dengan setia mempertahankan kerajaan saya dalam ketaatannya, membela iman Katolik, dan menindas ajaran-ajaran yang menyimpang." -

John Dowling, *The History of Romanism*, jilid 5, bab 6, hal. 55. Ini [581]

selaras dengan klaim-klaim mengenai kekuasaan paus Romawi "bahwa adalah sah baginya untuk menggulingkan para kaisar" dan "bahwa ia dapat membebaskan rakyat dari kesetiaan mereka kepada para penguasa yang tidak adil."- Mosheim, b. 3, cet. 11, pt. 2, bab. 2, bagian. 9, catatan 17. (Lihat juga catatan [Lampiran](#) untuk halaman 447.)

Dan perlu diingat, adalah kebanggaan Roma bahwa dia tidak pernah berubah. Prinsip-prinsip Gregorius VII dan Innosensius III masih merupakan prinsip-prinsip Gereja Katolik Roma. Dan seandainya dia memiliki kekuatan, dia akan mempraktikkannya dengan penuh semangat seperti pada abad-abad sebelumnya. Orang-orang Protestan tidak banyak mengetahui apa yang mereka lakukan ketika mereka mengusulkan untuk menerima bantuan Roma dalam pekerjaan peninggian hari Minggu. Sementara mereka bertekad untuk mencapai tujuan mereka, Roma sedang berusaha untuk membangun kembali kekuasaannya, untuk memulihkan supremasinya yang telah hilang. Biarlah prinsip yang pernah ditetapkan di Amerika Serikat bahwa gereja dapat menggunakan atau mengendalikan kekuasaan negara; bahwa ketaatan agama dapat ditegakkan oleh hukum sekuler; singkatnya, bahwa otoritas gereja dan negara harus mendominasi hati nurani, dan kemenangan Roma di negara ini terjamin.

Firman Tuhan telah memberikan peringatan akan bahaya yang akan datang; biarlah hal ini tidak diindahkan, dan dunia Protestan akan mengetahui apa tujuan Roma yang sebenarnya, hanya jika sudah terlambat untuk melepaskan diri dari jeratnya. Dia secara diam-diam bertumbuh menjadi berkuasa. Doktrin-doktrinnya mengerahkan pengaruhnya di gedung-gedung legislatif, di gereja-gereja, dan di dalam hati manusia. Dia sedang menumpuk bangunannya yang tinggi dan masif di ceruk-ceruk rahasia di mana penganiayaan yang pernah dilakukannya akan terulang kembali. Secara diam-diam dan tanpa disangka-sangka dia sedang memperkuat kekuatannya untuk memajukan tujuannya sendiri ketika saatnya tiba baginya untuk menyerang. Semua yang dia inginkan adalah posisi yang menguntungkan, dan ini sudah diberikan kepadanya. Kita akan segera melihat dan merasakan apa tujuan dari unsur Romawi. Barangsiapa yang percaya dan menaati firman Allah akan mengalami celan dan penganiayaan.

Bab 36-Konflik yang Akan Datang

[582]

Sejak awal pertentangan besar di surga, sudah menjadi tujuan Iblis untuk menggulingkan hukum Allah. Untuk mencapai hal ini, ia melakukan pemberontakan terhadap Sang Pencipta, dan meskipun ia telah diusir dari surga, ia tetap melanjutkan peperangan yang sama di bumi. Untuk menipu manusia, dan dengan demikian membuat mereka melanggar hukum Allah, adalah tujuan yang dengan teguh dikejarinya. Apakah ini dicapai dengan mengesampingkan hukum Taurat sama sekali, atau dengan menolak salah satu ajarannya, hasilnya akan sama. Orang yang melanggar "dalam satu hal", menunjukkan penghinaan terhadap seluruh hukum; pengaruh dan teladannya berada di pihak yang melanggar; ia menjadi "bersalah terhadap semuanya". Yakobus 2:10.

Dalam usahanya untuk menghina ketetapan-ketetapan ilahi, Setan telah menyelewengkan doktrin-doktrin Alkitab, dan dengan demikian kesalahan-kesalahan telah dimasukkan ke dalam iman ribuan orang yang mengaku percaya kepada Alkitab. Pertentangan besar terakhir antara kebenaran dan kesalahan hanyalah perjuangan terakhir dari kontroversi yang telah berlangsung lama mengenai hukum Allah. Pada pertempuran ini kita sekarang memasuki pertempuran antara hukum manusia dan ajaran Yehuwa, antara agama Alkitab dan agama dongeng dan tradisi.

Badan-badan yang akan bersatu melawan kebenaran dan keadilan dalam kontes ini sekarang sedang aktif bekerja. Firman Tuhan yang kudus, yang telah diturunkan kepada kita dengan penderitaan dan darah, [583] hanyalah sedikit nilainya. Alkitab berada dalam jangkauan semua orang, tetapi di sana hanya sedikit yang benar-benar menerimanya sebagai pedoman hidup. Ketidaksetiaan merajalela hingga pada tingkat yang mengkhawatirkan, bukan hanya di dunia, tetapi juga di dalam gereja. Banyak orang telah menyangkal doktrin-doktrin yang merupakan pilar-pilar utama dari iman Kristen. Fakta-fakta besar tentang penciptaan yang disampaikan oleh para penulis yang

diilhami, kejatuhan manusia, penebusan, dan kekekalan hukum Allah, secara praktis ditolak, baik secara keseluruhan maupun sebagian, oleh sebagian besar orang yang mengaku Kristen. Ribuan orang yang membanggakan hikmat dan kemandirian mereka menganggapnya sebagai bukti kelemahan untuk menaruh kepercayaan implisit pada

Alkitab; mereka menganggapnya sebagai bukti dari bakat dan pembelajaran yang unggul untuk mengagumi Kitab Suci dan untuk merohanikan dan menjelaskan kebenaran-kebenarannya yang paling penting. Banyak pendeta mengajar jemaat mereka, dan banyak profesor dan guru mengajar murid-murid mereka, bahwa hukum Allah telah diubah atau dihapuskan; dan mereka yang menganggap tuntutan-tuntutannya masih berlaku, yang secara harfiah harus ditaati, dianggap hanya pantas mendapatkan cemoohan atau penghinaan.

Dengan menolak kebenaran, manusia menolak Penciptanya. Dengan menginjak-injak hukum Allah, mereka menyangkal otoritas Sang Pemberi Hukum. Membuat berhala dari doktrin dan teori palsu sama mudahnya dengan membuat berhala dari kayu atau batu. Dengan salah mengartikan sifat-sifat Allah, Iblis menuntun manusia untuk memahami Dia dalam karakter yang salah. Bagi banyak orang, berhala filosofis ditahbiskan menggantikan Yehuwa; sementara Allah yang hidup, sebagaimana Ia dinyatakan dalam firman-Nya, di dalam Kristus, dan dalam karya-karya ciptaan, hanya disembah oleh segelintir orang. Ribuan orang menuhankan alam sementara mereka menyangkal Allah pencipta alam. Meskipun dalam bentuk yang berbeda, penyembahan berhala masih ada di dunia Kristen saat ini, sama seperti yang terjadi di antara bangsa Israel kuno pada zaman Elia. Allah dari banyak orang yang mengaku bijaksana, para filsuf, penyair, politisi, jurnalis - Allah dari kalangan modis, dari banyak perguruan tinggi dan universitas, bahkan dari beberapa lembaga teologi - tidak lebih baik dari Baal, dewa matahari di Fenisia.

[Tidak ada kesalahan yang diterima oleh dunia Kristen yang lebih berani menentang otoritas Surga, tidak ada yang lebih bertentangan secara langsung dengan perintah-perintah akal budi, tidak ada yang lebih merusak akibatnya, daripada doktrin modern yang dengan cepat mendapatkan tempat, sehingga hukum Allah tidak lagi mengikat manusia. Setiap bangsa memiliki hukumnya sendiri, yang memerintahkan penghormatan dan ketaatan; tidak ada pemerintahan yang dapat berdiri tanpa hukum itu; dan dapatkah dibayangkan bahwa Pencipta langit dan bumi tidak memiliki hukum untuk memerintah makhluk-makhluk yang telah Ia ciptakan? Seandainya para menteri terkemuka di depan umum mengajarkan bahwa undang-undang yang mengatur negara mereka dan melindungi hak-hak warganya tidak wajib-bahwa undang-undang itu membatasi

kebebasan rakyat, dan oleh karena itu tidak boleh ditaati; berapa lama lagi orang-orang seperti itu akan ditoleransi di atas mimbar? Tetapi apakah mengabaikan hukum negara dan bangsa merupakan pelanggaran yang lebih berat daripada menginjak-injak ajaran-ajaran ilahi yang merupakan dasar dari semua pemerintahan?

Akan jauh lebih konsisten bagi bangsa-bangsa untuk menghapuskan ketetapan-ketetapan mereka, dan mengizinkan orang-orang melakukan apa yang mereka inginkan, daripada Penguasa alam semesta membatalkan hukum-Nya, dan membiarkan dunia tanpa standar untuk menghukum yang bersalah atau membenarkan yang taat. Apakah kita akan tahu akibat dari meniadakan hukum Allah? Percobaan itu telah dicoba. Mengerikan sekali apa yang terjadi di Perancis ketika ateisme menjadi kekuatan yang mengendalikan. Kemudian ditunjukkan kepada dunia bahwa melepaskan diri dari pengekangan yang telah ditetapkan Allah berarti menerima kekuasaan tiran yang paling kejam. Ketika standar kebenaran dikesampingkan, maka jalan terbuka bagi pangeran kejahatan untuk menegakkan kuasanya di bumi.

Di mana pun ajaran ilahi ditolak, dosa tidak lagi tampak sebagai dosa atau kebenaran yang diinginkan. Mereka yang menolak untuk tunduk pada pemerintahan Allah sepenuhnya tidak layak untuk memerintah diri mereka sendiri. Melalui ajaran-ajaran mereka yang merusak, roh pembangkangan ditanamkan di dalam hati anak-anak dan remaja, yang secara alami tidak sabar untuk dikendalikan; dan hasilnya adalah keadaan masyarakat yang tidak mengenal hukum dan tidak bermoral. Sambil mencemooh kepercayaan mereka yang mematuhi persyaratan Allah, orang banyak dengan penuh semangat menerima tipu daya Iblis. Mereka

[585]

memberikan kendali pada hawa nafsu dan mempraktekkan dosa-dosa yang telah menjatuhkan penghakiman atas orang-orang kafir.

Mereka yang mengajarkan orang-orang untuk menganggap enteng perintah-perintah Allah menabur ketidaktaatan untuk menuai ketidaktaatan. Biarlah pengekangan yang diberlakukan oleh hukum ilahi dikesampingkan sepenuhnya, dan hukum manusia akan segera diabaikan. Karena Tuhan melarang praktik-praktik yang tidak jujur, mengingini, berbohong, dan menipu, manusia siap untuk menginjak-injak ketetapan-Nya sebagai penghalang bagi kemakmuran duniawi mereka; tetapi hasil dari pengabaian ajaran-ajaran ini akan menjadi seperti yang tidak mereka perkirakan. Jika hukum tidak mengikat, mengapa harus takut untuk melanggar? Harta benda tidak lagi aman. Manusia akan mendapatkan harta benda sesamanya dengan kekerasan, dan yang terkuat akan menjadi yang terkaya. Kehidupan itu sendiri tidak akan dihormati. Sumpah

pernikahan tidak lagi menjadi benteng suci untuk melindungi keluarga. Orang yang memiliki kuasa, jika dia mau, akan mengambil istri tetangganya dengan kekerasan. Perintah kelima akan dikesampingkan dengan perintah keempat. Anak-anak tidak akan segan-segan mengambil nyawa orang tua mereka jika dengan demikian mereka dapat memperoleh keinginan hati mereka yang rusak. Yang beradab

dunia akan menjadi gerombolan perampok dan pembunuh; dan kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan akan dibuang dari bumi.

Doktrin bahwa manusia dibebaskan dari ketaatan kepada tuntutan Allah telah melemahkan kekuatan kewajiban moral dan membuka pintu-pintu kejahatan di dunia. Pelanggaran hukum, pemborosan, dan korupsi menyapu kita seperti air bah yang meluap. Di dalam keluarga, Iblis sedang bekerja. Panji-panjinya berkibar, bahkan di dalam rumah tangga yang mengaku Kristen. Ada iri hati, prasangka buruk, kemunafikan, kerenggangan, peniruan, perselisihan, pengkhianatan terhadap kepercayaan yang suci, pemanjaan hawa nafsu. Seluruh sistem prinsip-prinsip dan doktrin-doktrin agama, yang seharusnya menjadi fondasi dan kerangka kerja kehidupan sosial, tampaknya menjadi massa yang terhuyung-huyung, yang siap untuk jatuh ke dalam kehancuran. Penjahat yang paling jahat, ketika dijebloskan ke penjara karena pelanggaran mereka,

[586] sering dijadikan penerima hadiah dan perhatian seolah-olah mereka telah mencapai keistimewaan yang patut ditiru. Publisitas yang besar diberikan kepada karakter dan kejahatan mereka. Pers mempublikasikan rincian kejahatan yang menjijikkan, sehingga mendorong orang lain untuk melakukan penipuan, perampokan, dan pembunuhan; dan Setan bersukacita atas keberhasilan rencana jahatnya. Kegilaan akan kejahatan, pengambilan nyawa secara sembrono, peningkatan yang mengerikan dari ketidakbertarakan dan kejahatan di setiap tingkatan dan derajat, seharusnya menggugah semua orang yang takut akan Tuhan, untuk menanyakan apa yang dapat dilakukan untuk menahan arus kejahatan. Pengadilan-pengadilan yang korup. Para penguasa digerakkan oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan dan kecintaan akan kenikmatan sensual. Ketidakbertarakan telah menutupi akal budi banyak orang sehingga Setan hampir sepenuhnya menguasai mereka. Para ahli hukum diselewengkan, disuap, ditipu. Kemabukan dan pesta pora, nafsu, iri hati, ketidakjujuran dalam segala hal, terwakili di antara mereka yang menjalankan hukum. "Keadilan berdiri jauh, karena kebenaran telah jatuh di jalan, dan keadilan tidak dapat masuk." *Yesaya 59:14*.

Kejahatan dan kegelapan rohani yang terjadi di bawah kekuasaan Roma adalah hasil yang tak terelakkan dari penindasannya terhadap Kitab Suci; tetapi di manakah dapat

ditemukan penyebab meluasnya ketidaksetiaan, penolakan terhadap hukum Allah, dan akibatnya kehancuran, di bawah kobaran terang Injil di zaman kebebasan beragama? Sekarang karena Setan tidak lagi dapat menguasai dunia dengan menahan Kitab Suci, ia menggunakan cara-cara lain untuk mencapai tujuan yang sama. Menghancurkan iman kepada Alkitab adalah tujuannya dan juga menghancurkan Alkitab itu sendiri. Dengan memperkenalkan keyakinan bahwa hukum Allah tidak mengikat, ia secara efektif menuntun manusia untuk

melanggar seolah-olah mereka sama sekali tidak mengetahui ajarannya. Dan sekarang, seperti pada zaman dahulu, ia telah bekerja melalui gereja untuk memajukan rancangannya. Organisasi-organisasi keagamaan pada masa itu telah menolak untuk mendengarkan kebenaran-kebenaran yang tidak populer yang dengan jelas dinyatakan dalam Kitab Suci, dan dalam memerangi kebenaran-kebenaran itu mereka telah mengadopsi penafsiran-penafsiran dan mengambil sikap-sikap yang menebarkan benih-benih keragu-raguan. Kemelekatan terhadap kesalahan kepausan tentang keabadian alamiah dan kesadaran manusia [587] dalam kematian, mereka telah menolak satu-satunya pembelaan terhadap khayalan-khayalan spiritualisme. Doktrin siksaan kekal telah membuat banyak orang tidak mempercayai Alkitab. Dan ketika tuntutan hukum keempat didesak kepada orang-orang, ditemukan bahwa pemeliharaan hari Sabat tujuh hari diperintahkan; dan sebagai satu-satunya cara untuk membebaskan diri mereka dari kewajiban yang tidak mau mereka lakukan, banyak pengajar yang populer menyatakan bahwa hukum Allah tidak lagi mengikat. Dengan demikian mereka membuang hukum Taurat dan hari Sabat secara bersamaan. Ketika pekerjaan reformasi Sabat meluas, penolakan terhadap hukum ilahi untuk menghindari tuntutan hukum keempat akan menjadi hampir universal. Ajaran-ajaran para pemimpin agama telah membuka pintu bagi ketidaksetiaan, spiritualisme, dan penghinaan terhadap hukum Allah yang kudus; dan pada para pemimpin ini terdapat tanggung jawab yang menakutkan atas kejahatan yang ada di dunia Kristen.

Namun, golongan ini mengajukan klaim bahwa korupsi yang menyebar dengan cepat sebagian besar disebabkan oleh penodaan terhadap apa yang disebut "hari sabat Kristen", dan bahwa penegakan ketaatan pada hari Minggu akan sangat memperbaiki moral masyarakat. Klaim ini terutama didesak di Amerika, di mana doktrin Sabat yang benar telah dikhotbahkan secara luas. Di sini pekerjaan pertarakan, salah satu reformasi moral yang paling menonjol dan penting, sering digabungkan dengan gerakan hari Minggu, dan para pendukung gerakan hari Minggu menyatakan diri mereka sebagai orang yang bekerja untuk memajukan kepentingan masyarakat yang paling tinggi, dan mereka yang menolak untuk bersatu dengan mereka dikecam sebagai musuh-musuh pertarakan dan reformasi. Tetapi kenyataan bahwa suatu gerakan untuk menegakkan kesalahan

dihubungkan dengan suatu pekerjaan yang pada dirinya sendiri adalah baik, bukanlah suatu argumen yang mendukung kesalahan itu. Kita dapat menyamarkan racun dengan mencampurkannya dengan makanan yang sehat, tetapi kita tidak mengubah sifatnya. Sebaliknya, hal itu menjadi lebih berbahaya, karena lebih mungkin tidak disadari. Ini adalah salah satu alat Setan untuk menggabungkan dengan kebohongan hanya dengan sedikit kebenaran untuk membuatnya masuk akal. Para pemimpin

[588] Gerakan hari Minggu mungkin menganjurkan reformasi yang dibutuhkan oleh orang-orang, prinsip-prinsip yang selaras dengan Alkitab; tetapi ketika di dalamnya terdapat persyaratan yang bertentangan dengan hukum Allah, hamba-hamba-Nya tidak dapat bersatu dengan mereka. Tidak ada yang dapat membenarkan mereka untuk mengesampingkan perintah-perintah Allah demi ajaran-ajaran manusia.

Melalui dua kesalahan besar, yaitu keabadian jiwa dan kesucian hari Minggu, Setan akan membawa manusia ke dalam tipu dayanya. Sementara yang pertama meletakkan dasar spiritualisme, yang kedua menciptakan ikatan simpati dengan Roma. Kaum Protestan Amerika Serikat akan menjadi yang terdepan dalam mengulurkan tangan mereka menyeberangi jurang untuk menggenggam tangan spiritualisme; mereka akan menjangkau jurang untuk bergandengan tangan dengan kekuatan Roma; dan di bawah pengaruh persatuan tiga kali lipat ini, negara ini akan mengikuti langkah Roma dalam menginjak-injak hak-hak hati nurani.

Karena spiritualisme lebih dekat meniru kekristenan nominal pada masa itu, ia memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menipu dan menjerat. Setan sendiri telah bertobat, mengikuti tatanan modern. Dia akan muncul dalam karakter malaikat terang. Melalui perantaraan roh-roh jahat, mukjizat-mukjizat akan terjadi, orang-orang sakit akan disembuhkan, dan banyak keajaiban-keajaiban yang tak terduga akan terjadi. Dan karena roh-roh itu akan mengaku beriman kepada Alkitab, dan menunjukkan rasa hormat kepada lembaga-lembaga gereja, maka pekerjaan mereka akan diterima sebagai manifestasi kuasa ilahi.

Garis pembeda antara orang-orang yang mengaku Kristen dan orang-orang yang tidak mengenal Allah sekarang hampir tidak dapat dibedakan. Anggota-anggota gereja menyukai apa yang disukai dunia dan siap untuk bergabung dengan mereka, dan Setan bertekad untuk menyatukan mereka dalam satu tubuh dan dengan demikian memperkuat tujuannya dengan menyapu semua orang ke dalam barisan spiritualisme. Kaum Papist, yang membanggakan mukjizat sebagai tanda tertentu dari gereja yang benar, akan dengan mudah tertipu oleh kuasa yang bekerja secara ajaib ini; dan kaum Protestan, yang telah membuang perisai kebenaran, juga akan tertipu. Kaum Papist, Protestan, dan orang-orang duniawi akan sama-sama menerima bentuk kesalehan tanpa kuasa, dan mereka

[589] akan melihat dalam persatuan ini sebuah gerakan besar untuk pertobatan dunia dan menyambut milenium yang telah lama dinantikan.

Melalui spiritualisme, Setan muncul sebagai seorang dermawan bagi umat manusia, menyembuhkan penyakit-penyakit manusia, dan mengaku menghadirkan sistem keyakinan agama yang baru dan lebih mulia; tetapi pada saat yang sama ia bekerja sebagai perusak. Godaannya membawa banyak orang kepada kehancuran. Ketidakbertarakan meruntuhkan akal budi; pemanjaan hawa nafsu, perselisihan,

dan pertumpahan darah mengikutinya. Setan senang dengan perang, karena perang membangkitkan nafsu terburuk dari jiwa dan kemudian menyapu ke dalam kekekalan korban-korbannya yang tenggelam dalam kejahatan dan darah. Adalah tujuannya untuk menghasut bangsa-bangsa untuk berperang satu sama lain, karena dengan demikian ia dapat mengalihkan pikiran orang-orang dari pekerjaan persiapan untuk berdiri pada hari Tuhan.

Setan bekerja melalui elemen-elemen juga untuk mengumpulkan panen jiwa-jiwa yang tidak siap. Dia telah mempelajari rahasia laboratorium alam, dan dia menggunakan semua kekuatannya untuk mengendalikan elemen-elemen sejauh yang Tuhan izinkan. Ketika ia menimpa Ayub, betapa cepatnya kawanan domba dan ternak, hamba-hamba, rumah-rumah, anak-anak, tersapu bersih, satu masalah menggantikan masalah lainnya dalam sekejap. Tuhanlah yang melindungi makhluk-Nya dan melindungi mereka dari kuasa sang perusak. Tetapi dunia Kristen telah menunjukkan penghinaan terhadap hukum Yehuwa; dan Tuhan akan melakukan apa yang telah Dia nyatakan bahwa Dia akan lakukan - Dia akan menarik berkat-berkat-Nya dari bumi dan menyingkirkan perlindungan-Nya dari mereka yang memberontak terhadap hukum dan ajaran-Nya dan memaksa orang lain untuk melakukan hal yang sama. Setan menguasai semua orang yang tidak dijaga secara khusus oleh Allah. Dia akan mendukung dan memakmurkan beberapa orang untuk memajukan rencananya sendiri, dan dia akan membawa masalah pada orang lain dan membuat manusia percaya bahwa Tuhanlah yang menyengsarakan mereka.

Sementara menampakkan diri kepada anak-anak manusia sebagai tabib besar yang dapat menyembuhkan semua penyakit mereka, dia akan membawa penyakit dan bencana, hingga kota-kota yang padat penduduknya menjadi hancur dan sunyi. Bahkan saat ini pun dia sedang bekerja. Dalam kecelakaan dan bencana di laut dan di darat, dalam konflik besar

dalam tornado yang dahsyat dan badai hujan es yang dahsyat, dalam badai, [590] banjir, topan, gelombang pasang, dan gempa bumi, di setiap tempat dan di

Dalam seribu bentuk, Setan menjalankan kuasanya. Dia menyapu bersih panen yang sudah masak, dan kelaparan serta kesusahan mengikutinya. Dia menanamkan ke udara suatu noda yang mematikan, dan ribuan orang binasa oleh penyakit sampar.

Kunjungan-kunjungan ini akan menjadi semakin sering dan menjadi bencana. Kehancuran akan menimpa manusia dan binatang. "Bumi berkabung dan lenyap," "orang-orang yang congkak ... merana. Bumi juga dinajiskan oleh penduduknya, karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan dan mengingkari perjanjian yang kekal." [Yesaya 24:4, 5](#).

Dan kemudian si penipu besar akan membujuk manusia bahwa mereka yang melayani Tuhanlah yang menyebabkan kejahatan-kejahatan ini. Golongan yang telah memprovokasi ketidaksenangan Surga akan membebankan semua masalah mereka kepada mereka

yang ketaatannya pada perintah-perintah Allah merupakan teguran yang terus menerus bagi para pelanggar. Akan dinyatakan bahwa manusia telah menyinggung Allah dengan melanggar hari sabat hari Minggu; bahwa dosa ini telah mendatangkan malapetaka yang tidak akan berhenti sampai ketaatan pada hari Minggu ditegakkan dengan ketat; dan bahwa mereka yang mengajukan tuntutan-tuntutan dari hukum keempat, yang dengan demikian menghancurkan penghormatan kepada hari Minggu, adalah para pengacau umat, yang menghalangi pemulihan mereka kepada perkenanan Ilahi dan kemakmuran duniawi. Dengan demikian tuduhan yang diajukan pada zaman dahulu terhadap hamba Allah akan terulang kembali dan dengan alasan yang sama kuatnya: "Ketika Ahab melihat Elia, berkatalah Ahab kepadanya: "Engkaukah yang menyusahkan orang Israel itu?" Jawab Elia: "Aku tidak menyusahkan orang Israel. Jawab Elia: "Bukan aku yang menyusahkan orang Israel, melainkan engkau dan kaum keluargamu, karena engkau meninggalkan perintah TUHAN dan mengikuti Baalim." [1 Raja-raja 18:17, 18](#). Ketika murka orang-orang akan dibangkitkan oleh tuduhan-tuduhan palsu, mereka akan menempuh jalan yang sama dengan yang ditempuh oleh para pembela Tuhan, sama seperti yang ditempuh oleh orang Israel yang murtad terhadap Elia.

[591] Kuasa untuk melakukan mukjizat yang dimanifestasikan melalui spiritualisme akan memberikan pengaruhnya terhadap mereka yang memilih untuk menaati Allah dan bukan manusia. Komunikasi dari roh-roh itu akan menyatakan bahwa Allah telah mengutus mereka untuk meyakinkan para penolak hari Minggu akan kesalahan mereka, menegaskan bahwa hukum-hukum di negeri itu harus ditaati sebagai hukum Allah. Mereka akan meratapi kejahatan yang besar di dunia dan yang kedua adalah kesaksian para guru agama bahwa keadaan moral yang merosot disebabkan oleh penodaan hari Minggu. Besarlah kemarahan yang akan dilampiasikan kepada semua orang yang menolak untuk menerima kesaksian mereka.

Kebijakan Setan dalam konflik terakhir dengan umat Allah ini adalah sama dengan yang ia gunakan dalam pembukaan kontroversi besar di surga. Dia mengaku berusaha untuk meningkatkan stabilitas pemerintahan ilahi, sementara secara diam-diam mengerahkan segala upaya untuk menggulingkannya. Dan pekerjaan yang dia upayakan untuk diselesaikannya, dia membebankannya kepada para malaikat yang setia. Kebijakan penipuan yang sama telah menandai sejarah

Gereja Roma. Gereja ini telah mengaku bertindak sebagai penguasa Surga, sementara berusaha meninggikan diri di atas Allah dan mengubah hukum-Nya. Di bawah pemerintahan Roma, mereka yang menderita kematian karena kesetiaan mereka kepada Injil dikecam sebagai pelaku kejahatan; mereka dinyatakan bersekutu dengan Iblis; dan segala cara yang mungkin dilakukan untuk menutupi mereka dengan celaan, untuk menyebabkan mereka

muncul di mata masyarakat dan bahkan bagi diri mereka sendiri sebagai penjahat yang paling jahat. Demikianlah yang akan terjadi sekarang. Sementara Iblis berusaha untuk menghancurkan mereka yang menghormati hukum Allah, ia akan membuat mereka dituduh sebagai pelanggar hukum, sebagai orang-orang yang tidak menghormati Allah dan membawa penghakiman ke atas dunia.

Tuhan tidak pernah memaksa kehendak atau hati nurani; tetapi upaya Setan yang terus menerus - untuk menguasai orang-orang yang tidak dapat dirayunya - adalah pemaksaan dengan kekejaman. Melalui rasa takut atau paksaan, ia berusaha untuk menguasai hati nurani dan mendapatkan penghormatan bagi dirinya sendiri. Untuk mencapai hal ini, dia bekerja melalui otoritas agama dan sekuler, menggerakkan mereka untuk menegakkan hukum manusia yang bertentangan dengan hukum Allah.

Mereka yang menghormati hari Sabat dalam Alkitab akan dikecam sebagai [592] sebagai perusak hukum dan ketertiban, sebagai perusak pengekan moral masyarakat, menyebabkan anarki dan korupsi, dan menjatuhkan hakim-hakim.

Allah di atas bumi. Keraguan hati nurani mereka akan dianggap keras kepala, keras kepala, dan penghinaan terhadap otoritas. Mereka akan dituduh tidak setia kepada pemerintah. Para pendeta yang menyangkal kewajiban hukum ilahi akan menyampaikan dari mimbar tentang kewajiban untuk tunduk pada otoritas sipil yang telah ditetapkan oleh Allah. Di gedung-gedung legislatif dan pengadilan, para pemangku amanat akan disalahartikan dan dikutuk. Warna yang salah akan diberikan pada kata-kata mereka; konstruksi terburuk akan diberikan pada motif mereka.

Ketika gereja-gereja Protestan menolak argumen-argumen yang jelas dan alkitabiah untuk membela hukum Allah, mereka akan rindu untuk membungkam mereka yang imannya tidak dapat mereka runtuhkan oleh Alkitab. Meskipun mereka membutuhkan mata mereka sendiri terhadap fakta tersebut, mereka sekarang mengambil jalan yang akan mengarah pada penganiayaan terhadap mereka yang dengan sadar menolak untuk melakukan apa yang dilakukan oleh seluruh dunia Kristen, dan mengakui klaim-klaim sabbat kepausan.

Para petinggi gereja dan negara akan bersatu untuk menyuap, membujuk, atau memaksa semua kelas untuk menghormati hari

Minggu. Kurangnya otoritas ilahi akan dipasok oleh undang-undang yang menindas. Korupsi politik menghancurkan cinta akan keadilan dan penghargaan terhadap kebenaran; dan bahkan di Amerika yang bebas, para penguasa dan legislator, demi mendapatkan dukungan publik, akan tunduk pada tuntutan rakyat untuk menegakkan hukum yang menegakkan ibadah hari Minggu. Kebebasan hati nurani, yang telah menelan banyak pengorbanan, tidak akan

tidak lagi dihormati. Dalam konflik yang akan segera terjadi, kita akan melihat penggenapan dari perkataan nabi ini: "Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa keturunannya yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus." [Wahyu 12:17](#).

Bab 37-Kitab Suci sebagai Pengaman

[593]

"Terhadap hukum Taurat dan kesaksian, jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan firman itu, itu karena tidak ada terang di dalamnya." [Yesaya 8:20](#). Umat Allah diarahkan kepada Kitab Suci sebagai pelindung mereka dari pengaruh guru-guru palsu dan kuasa roh-roh kegelapan yang menyesatkan. Setan menggunakan segala cara untuk mencegah manusia memperoleh pengetahuan tentang Alkitab, karena perkataannya yang jelas mengungkapkan tipu dayanya. Pada setiap kebangkitan pekerjaan Allah, pangeran kejahatan terangsang untuk melakukan aktivitas yang lebih giat; dia sekarang mengerahkan upaya terbaiknya untuk perjuangan terakhir melawan Kristus dan para pengikut-Nya. Penyesatan besar yang terakhir akan segera terbuka di hadapan kita. Antikristus akan melakukan pekerjaannya yang menakjubkan di hadapan kita. Begitu dekatnya kemiripan antara yang palsu dan yang asli sehingga tidak mungkin untuk membedakannya kecuali dengan Kitab Suci. Dengan kesaksian mereka, setiap pernyataan dan mukjizat harus diuji.

Mereka yang berusaha menaati semua perintah Tuhan akan ditentang dan dicemooh. Mereka hanya dapat bertahan di dalam Tuhan. Untuk bertahan dalam ujian di hadapan mereka, mereka harus memahami kehendak Tuhan seperti yang dinyatakan dalam firman-Nya; mereka dapat menghormati-Nya hanya jika mereka memiliki konsepsi yang benar tentang karakter, pemerintahan, dan tujuan-Nya, dan bertindak sesuai dengan itu. Tidak seorang pun kecuali mereka yang telah membentengi pikirannya dengan kebenaran Alkitab akan bertahan melalui konflik besar yang terakhir.

[594]

Kepada setiap jiwa akan datang ujian pencarian: Apakah saya harus taat kepada Allah daripada kepada manusia? Saat yang menentukan bahkan sudah dekat. Apakah kaki kita tertanam di atas batu karang firman Allah yang tidak dapat diubah? Apakah kita siap untuk berdiri teguh dalam mempertahankan perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus?

Sebelum penyaliban-Nya, Yesus menjelaskan kepada para murid-Nya bahwa Dia akan disalibkan dan bangkit dari kubur, dan para malaikat hadir untuk menanamkan perkataan-Nya di dalam pikiran dan hati mereka. Tetapi para murid mencari pembebasan sementara dari kuk Romawi, dan mereka tidak dapat mentolerir pemikiran bahwa Dia yang menjadi tumpuan pengharapan mereka harus mengalami kematian yang memalukan. Kata-kata

yang perlu mereka ingat telah dibuang dari pikiran mereka; dan ketika masa pencobaan tiba, mereka tidak siap. Kematian Yesus telah menghancurkan harapan mereka seakan-akan Dia tidak memperingatkan mereka sebelumnya. Jadi di dalam nubuat-nubuat, masa depan dibukakan di hadapan kita sejelas yang dibukakan kepada para murid melalui perkataan Kristus. Peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan penutupan masa percobaan dan pekerjaan persiapan untuk masa kesusahan, dipaparkan dengan jelas. Tetapi orang banyak tidak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebenaran-kebenaran penting ini dibandingkan jika kebenaran-kebenaran itu tidak pernah diungkapkan. Setan berjaga-jaga untuk menangkap setiap kesan yang akan membuat mereka bijaksana menuju keselamatan, dan masa kesusahan akan membuat mereka tidak siap.

Ketika Allah mengirimkan kepada manusia peringatan-peringatan yang begitu penting yang digambarkan sebagai berita yang disampaikan oleh malaikat-malaikat kudus yang terbang di tengah-tengah langit, Dia mengharuskan setiap orang yang dikaruniai daya nalar untuk mengindahkan berita itu. Penghakiman yang menakutkan yang dikecam terhadap penyembahan binatang itu dan patungnya ([Wahyu 14:9-11](#)), seharusnya menuntun semua orang untuk mempelajari nubuat-nubuat dengan tekun untuk mengetahui apakah tanda binatang itu, dan bagaimana mereka dapat menghindarinya. Tetapi banyak orang memalingkan telinga mereka dari mendengarkan kebenaran dan beralih kepada dongeng. Rasul Paulus menyatakan, sambil melihat ke bawah ke

[595] hari-hari terakhir: "Akan datang waktunya, bahwa mereka tidak dapat lagi menerima ajaran sehat." [2 Timotius 4:3](#). Waktu itu telah tiba sepenuhnya. Orang banyak tidak menginginkan kebenaran Alkitab, karena kebenaran Alkitab mengganggu keinginan hati yang berdosa dan mencintai dunia; dan Setan memasok tipu daya yang mereka sukai.

Tetapi Allah akan memiliki suatu umat di bumi untuk mempertahankan Alkitab, dan hanya Alkitab, sebagai standar dari semua doktrin dan dasar dari semua reformasi. Pendapat-pendapat orang-orang terpelajar, kesimpulan-kesimpulan ilmu pengetahuan, kredo-kredo atau keputusan-keputusan konsili-konsili gerejawi, sebanyak dan seselisih apa pun gereja-gereja yang diwakilinya, suara mayoritas - tidak ada satu pun atau semuanya yang dapat

dianggap sebagai bukti yang mendukung atau menentang suatu pokok kepercayaan agama. Sebelum menerima doktrin atau ajaran apa pun, kita harus menuntut "Demikianlah firman Tuhan" yang jelas untuk mendukungnya.

Setan terus-menerus berusaha untuk menarik perhatian manusia untuk menggantikan Allah. Ia menuntun manusia untuk melihat kepada para uskup, pendeta, dan profesor teologi, sebagai pembimbing mereka, dan bukannya menyelidiki Kitab Suci untuk mempelajari tugas mereka sendiri. Kemudian, dengan mengendalikan

pikiran para pemimpin ini, ia dapat mempengaruhi orang banyak sesuai dengan kehendaknya.

Ketika Kristus datang untuk menyampaikan firman kehidupan, orang banyak mendengarkan-Nya dengan senang hati, dan banyak di antara para imam dan pemimpin bangsa menjadi percaya kepada-Nya. Tetapi kepala imam-imam dan para pemimpin bangsa itu bertekad untuk mengutuk dan menolak ajaran-ajaran-Nya. Meskipun mereka bingung dalam segala upaya mereka untuk menemukan tuduhan terhadap-Nya, meskipun mereka tidak dapat tidak merasakan pengaruh kuasa dan hikmat ilahi yang menyertai perkataan-Nya, namun mereka tetap saja berprasangka buruk; mereka menolak bukti yang paling jelas tentang kemesiasan-Nya, supaya mereka tidak dipaksa untuk menjadi murid-murid-Nya. Para penentang Yesus ini adalah orang-orang yang sejak bayi telah diajar untuk dihormati oleh orang-orang, yang kepada otoritasnya mereka secara implisit telah terbiasa untuk tunduk. "Bagaimana mungkin," tanya mereka, "para pemimpin dan ahli Taurat terpelajar kita tidak percaya kepada Yesus? Bukankah mereka ini

orang-orang saleh menerima Dia jika Dia adalah Kristus?" Pengaruh guru-guru seperti itulah yang menyebabkan bangsa Yahudi menolak Penebus mereka.

Roh yang menggerakkan para imam dan penguasa itu masih tetap dihidupi oleh banyak orang yang mengaku saleh. Mereka menolak untuk menguji kesaksian Kitab Suci mengenai kebenaran-kebenaran khusus untuk zaman ini. Mereka menunjuk pada jumlah, kekayaan, dan popularitas mereka sendiri, dan memandang dengan jijik kepada para pembela kebenaran sebagai orang yang sedikit, miskin, dan tidak populer, memiliki iman yang memisahkan mereka dari dunia.

Kristus melihat bahwa anggapan otoritas yang tidak semestinya yang dimanjakan oleh para ahli Taurat dan orang Farisi tidak akan berhenti dengan tercerai-berainya orang-orang Yahudi. Ia memiliki pandangan nubuat tentang pekerjaan meninggikan otoritas manusia untuk memerintah hati nurani, yang telah menjadi kutukan yang begitu mengerikan bagi gereja di segala zaman. Dan kecaman-Nya yang menakutkan terhadap ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, serta peringatan-Nya kepada orang-orang untuk tidak mengikuti para pemimpin yang buta ini, telah dicatat sebagai peringatan bagi generasi-generasi yang akan datang.

Gereja Roma memberikan hak kepada para pendeta untuk menafsirkan Kitab Suci. Dengan alasan bahwa hanya para rohaniwan yang kompeten untuk menjelaskan firman Allah, maka hal itu ditahan dari orang awam. [Meskipun Reformasi memberikan Kitab Suci kepada semua orang, tetapi prinsip yang sama yang dipertahankan oleh Roma menghalangi banyak orang di dalam gereja-gereja Protestan untuk mencari

Alkitab untuk diri mereka sendiri. Mereka diajar untuk menerima ajaran-ajarannya *sebagaimana ditafsirkan oleh gereja*; dan ada ribuan orang yang tidak berani menerima apa pun, betapapun jelas dinyatakan dalam Alkitab, yang bertentangan dengan keyakinan mereka atau ajaran gereja mereka yang sudah mapan.

Meskipun Alkitab penuh dengan peringatan terhadap para pengajar yang salah, banyak orang yang siap untuk menyerahkan jiwa mereka kepada para pendeta. Saat ini ada ribuan orang yang mengaku beragama yang tidak dapat memberikan alasan lain untuk poin-poin iman yang mereka pegang selain bahwa mereka diinstruksikan oleh para pemimpin agama mereka. Mereka melewati [597] ajaran Juruselamat hampir tanpa disadari, dan menaruh kepercayaan implisit pada perkataan para pendeta. Tetapi, apakah para pendeta itu sempurna? Bagaimana kita dapat mempercayakan jiwa kita pada bimbingan mereka kecuali kita tahu dari firman Allah bahwa mereka adalah pembawa terang? Kurangnya keberanian moral untuk menyingkir dari jalur duniawi membuat banyak orang mengikuti langkah-langkah orang-orang terpelajar; dan karena keengganan mereka untuk menyelidiki sendiri, mereka menjadi terbelenggu dalam rantai kesesatan. Mereka melihat bahwa kebenaran untuk masa ini dengan jelas dinyatakan dalam Alkitab; dan mereka merasakan kuasa Roh Kudus yang menyertai pemberitaannya; namun mereka membiarkan penentangan dari para pendeta memalingkan mereka dari terang. Meskipun akal budi dan hati nurani diyakinkan, jiwa-jiwa yang tertipu ini tidak berani berpikir secara berbeda dengan para pendeta; dan penilaian pribadi mereka, kepentingan kekal mereka, dikorbankan untuk ketidakpercayaan, kesombongan dan prasangka orang lain.

Banyak cara yang digunakan Iblis melalui kelemahan manusia untuk mengikat para tawanannya. Dia mengikat banyak orang kepada dirinya sendiri dengan mengikat mereka dengan tali sutra kasih sayang kepada mereka yang merupakan musuh-musuh salib Kristus. Apa pun bentuk keterikatan ini, baik keterikatan sebagai orang tua, anak, suami-istri, maupun sosial, efeknya sama; para penentang kebenaran mengerahkan kekuatan mereka untuk mengendalikan hati nurani, dan jiwa-jiwa yang berada di bawah pengaruh mereka tidak memiliki keberanian atau kemandirian yang cukup untuk menaati keyakinan mereka sendiri akan kewajiban mereka.

Kebenaran dan kemuliaan Allah tidak dapat dipisahkan;

mustahil bagi kita, dengan Alkitab yang ada di tangan kita, untuk menghormati Allah dengan pendapat-pendapat yang salah. Banyak orang mengklaim bahwa tidak penting apa yang dipercayai seseorang, jika hidupnya benar. Tetapi kehidupan dibentuk oleh iman. Jika terang dan kebenaran berada dalam jangkauan kita, dan kita lalai untuk meningkatkan hak istimewa untuk mendengar dan melihatnya, kita sebenarnya menolaknya; kita memilih kegelapan daripada terang.

"Ada jalan yang tampaknya benar bagi manusia, tetapi ujungnya menuju maut." [Amsal 16:25](#). Ketidaktahuan bukanlah alasan untuk kesalahan atau dosa, ketika ada setiap kesempatan untuk mengetahui kehendak Allah. [598]

Seorang pria sedang bepergian dan tiba di sebuah tempat di mana terdapat beberapa jalan dan papan petunjuk yang menunjukkan ke mana arah jalan tersebut. Jika dia mengabaikan papan petunjuk tersebut, dan mengambil jalan mana saja yang menurutnya benar, dia mungkin akan sangat tulus, tetapi kemungkinan besar akan menemukan dirinya berada di jalan yang salah.

Allah telah memberikan firman-Nya kepada kita agar kita dapat mengenal ajaran-ajarannya dan mengetahui apa yang dituntut-Nya dari kita. Ketika ahli Taurat itu datang kepada Yesus dengan pertanyaan, "Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Juruselamat menunjuknya kepada Kitab Suci, dan berkata: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat, apakah engkau membacanya?" Ketidaktahuan tidak akan memaafkan orang tua atau muda, atau membebaskan mereka dari hukuman yang harus diterima karena pelanggaran hukum Allah; karena di tangan mereka ada penyajian yang setia tentang hukum itu dan prinsip-prinsip serta tuntutan-tuntutannya. Tidaklah cukup hanya dengan memiliki niat yang baik; tidak cukup hanya dengan melakukan apa yang dianggap benar oleh seseorang atau apa yang dikatakan oleh pendeta kepadanya. Keselamatan jiwanya dipertaruhkan, dan ia harus menyelidiki Alkitab untuk dirinya sendiri. Sekuat apa pun keyakinannya, betapapun yakinnya dia bahwa pendeta itu mengetahui apa yang benar, ini bukanlah dasarnya. Ia memiliki sebuah peta yang menunjukkan setiap rambu-rambu dalam perjalanan ke surga, dan ia tidak boleh menerka-nerka.

Adalah tugas pertama dan tertinggi dari setiap makhluk yang berakal budi untuk belajar dari Alkitab tentang apa itu kebenaran, dan kemudian berjalan di dalam terang dan mendorong orang lain untuk mengikuti teladannya. Kita harus mempelajari Alkitab hari demi hari dengan tekun, menimbang setiap pemikiran dan membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya. Dengan pertolongan ilahi, kita harus membentuk opini kita sendiri sebagaimana kita harus bertanggung jawab kepada diri kita sendiri di hadapan Allah.

Kebenaran yang paling jelas diungkapkan dalam Alkitab telah terlibat dalam keraguan dan kegelapan oleh orang-orang terpelajar, yang, dengan kepura-puraan kebijaksanaan yang luar biasa,

mengajarkan bahwa Kitab Suci memiliki makna mistik, rahasia, dan spiritual yang tidak tampak dalam bahasa yang digunakan. Orang-orang ini adalah

guru-guru palsu. Kepada golongan seperti itulah Yesus menyatakan: "Kamu tidak tahu [599]

Kitab Suci dan tidak mengenal kuasa Allah." [Markus 12:24](#). Bahasa Alkitab harus dijelaskan sesuai dengan maknanya yang jelas, kecuali jika menggunakan simbol atau kiasan. Kristus telah memberikan janji: "Barangsiapa melakukan kehendak-Nya, ia akan mengetahui

doktrin." [Yohanes 7:17](#). Jika manusia mau menerima Alkitab seperti yang tertulis di dalamnya, jika tidak ada guru-guru palsu yang menyesatkan dan mengacaukan pikiran mereka, suatu pekerjaan akan diselesaikan yang akan membuat para malaikat bersukacita dan yang akan membawa ribuan orang ke dalam pangkuan Kristus yang saat ini sedang mengembara dalam kesesatan.

Kita harus mengerahkan seluruh kekuatan pikiran dalam mempelajari Kitab Suci dan harus menugaskan akal budi untuk memahami, sejauh yang dapat dilakukan oleh manusia, hal-hal yang dalam dari Allah; tetapi kita tidak boleh lupa bahwa ketaatan dan ketundukan dari seorang anak adalah roh yang sejati dari seorang pelajar. Kesulitan-kesulitan Alkitab tidak akan pernah dapat dikuasai dengan metode yang sama yang digunakan untuk bergulat dengan masalah-masalah filosofis. Kita tidak boleh terlibat dalam studi Alkitab dengan kemandirian yang begitu banyak digunakan untuk memasuki wilayah-wilayah ilmu pengetahuan, tetapi dengan ketergantungan yang penuh doa kepada Allah dan kerinduan yang tulus untuk mempelajari kehendak-Nya. Kita harus datang dengan roh yang rendah hati dan mau diajar untuk mendapatkan pengetahuan dari AKU yang agung. Jika tidak, malaikat-malaikat jahat akan membutakan pikiran kita dan mengeraskan hati kita sehingga kita tidak akan terkesan oleh kebenaran.

Banyak bagian dari Kitab Suci yang oleh orang-orang terpelajar dianggap sebagai misteri, atau dianggap tidak penting, namun sebenarnya penuh dengan penghiburan dan pengajaran bagi mereka yang telah diajar di sekolah Kristus. Salah satu alasan mengapa banyak teolog tidak memiliki pemahaman yang jelas akan firman Allah adalah karena mereka menutup mata mereka terhadap kebenaran yang tidak ingin mereka terapkan. Pemahaman akan kebenaran Alkitab tidak bergantung pada kekuatan akal budi yang dibawa ke dalam pencarian, tetapi pada ketunggalan tujuan, kerinduan yang sungguh-sungguh akan kebenaran.

Alkitab tidak boleh dipelajari tanpa doa. Yang Kudus [600]

Roh Kudus dapat membuat kita merasakan pentingnya hal-hal yang mudah dipahami, atau mencegah kita untuk bergumul dengan kebenaran-kebenaran yang sulit dipahami. Adalah tugas para malaikat sorgawi untuk mempersiapkan hati untuk memahami firman Allah sehingga kita akan terpesona oleh keindahannya, diperingatkan oleh peringatan-peringatannya,

atau digerakkan dan dikuatkan oleh janji-janjinya. Kita harus menjadikan permohonan pemazmur sebagai permohonan kita: "Bukalah mataku, supaya aku melihat hal-hal yang ajaib dari Taurat-Mu." Mazmur 119:18. Pencobaan sering kali tampak tak tertahankan karena, dengan mengabaikan doa dan mempelajari Alkitab, orang yang dicobai tidak dapat dengan mudah mengingat janji-janji Allah dan menghadapi Iblis dengan senjata Alkitab. Tetapi malaikat-malaikat mengelilingi mereka yang mau diajar dalam hal-hal ilahi, dan pada waktu

kebutuhan mereka akan mengingatkan mereka akan kebenaran-kebenaran yang sangat dibutuhkan. Jadi "apabila musuh datang seperti air bah, maka Roh Tuhan akan mengangkat suatu standar untuk melawan dia." [Yesaya 59:19](#). Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya: "Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." [Yohanes 14:26](#). Tetapi ajaran-ajaran Kristus sebelumnya harus disimpan di dalam pikiran agar Roh Allah dapat mengingatkan kita pada waktu bahaya. "Firman-Mu kusimpan dalam hatiku," kata Daud, "supaya aku jangan berbuat dosa melawan Engkau." [Mazmur 119:11](#).

Semua orang yang menghargai kepentingan kekal mereka harus waspada terhadap terobosan skeptisisme. Pilar-pilar kebenaran akan diserang. Adalah mustahil untuk tetap berada di luar jangkauan sarkasme dan sofisme, ajaran-ajaran yang berbahaya dan mewabah, dari kesetiaan modern. Setan menyesuaikan godaannya kepada semua kelas. Ia menyerang orang yang buta huruf dengan lelucon atau cemoohan, sementara ia bertemu dengan orang yang berpendidikan dengan keberatan-keberatan ilmiah dan penalaran filosofis, yang sama-sama dimaksudkan untuk membangkitkan ketidakpercayaan atau penghinaan terhadap Alkitab. Bahkan anak muda yang kurang pengalaman pun menyindir keraguan tentang hal-hal yang mendasar.

prinsip-prinsip kekristenan. Dan ketidaksetiaan masa muda ini, sedangkalah apa pun, memiliki pengaruhnya. Dengan demikian, banyak orang dituntun untuk mengolok-olok iman mereka bapa dan melakukan apa saja yang tidak sesuai dengan Roh kasih karunia. [Ibrani 10:29](#). Banyak kehidupan yang dijanjikan untuk menjadi kehormatan bagi Allah dan berkat bagi dunia telah dinodai oleh nafas busuk ketidaksetiaan. Semua orang yang percaya pada keputusan-keputusan yang sombong dari akal budi manusia dan membayangkan bahwa mereka dapat menjelaskan misteri-misteri ilahi dan sampai pada kebenaran tanpa bantuan hikmat Allah, terjatuh dalam jerat Iblis.

Kita hidup di masa yang paling penting dalam sejarah dunia ini. Nasib umat manusia di bumi akan segera ditentukan. Kesejahteraan masa depan kita sendiri dan juga keselamatan jiwa-jiwa lain

bergantung pada jalan yang kita tempuh sekarang. Kita perlu dibimbing oleh Roh Kebenaran. Setiap pengikut Kristus harus dengan sungguh-sungguh bertanya: "Tuhan, apa yang Engkau kehendaki untuk aku lakukan?" Kita perlu merendahkan diri kita di hadapan Tuhan, dengan berpuasa dan berdoa, dan merenungkan firman-Nya, terutama pada saat-saat penghakiman. Kita sekarang harus mencari pengalaman yang mendalam dan hidup dalam perkara-perkara Allah. Kita tidak punya waktu lagi. Peristiwa-peristiwa yang sangat penting sedang terjadi

di sekitar kita; kita berada di tanah yang dikuasai Setan. Janganlah tidur, hai para penjaga Allah, musuh mengintai di dekat Anda, siap setiap saat, jika Anda lengah dan mengantuk, untuk menyerang Anda dan menjadikan Anda mangsanya. Banyak orang yang tertipu mengenai kondisi mereka yang sebenarnya di hadapan Allah. Mereka memberi selamat kepada diri mereka sendiri atas perbuatan-perbuatan salah yang tidak mereka lakukan, dan lupa menyebutkan perbuatan-perbuatan baik dan mulia yang dituntut oleh Allah dari mereka, tetapi mereka lalai melakukannya. Tidaklah cukup bahwa mereka adalah pohon-pohon di taman Allah. Mereka harus menjawab pengharapan-Nya dengan menghasilkan buah. Dia meminta pertanggungjawaban mereka atas kegagalan mereka dalam melakukan semua kebaikan yang seharusnya dapat mereka lakukan, melalui anugerah-Nya yang menguatkan mereka. Di dalam kitab-kitab surga, mereka dicatat sebagai penggarap tanah. Namun, kasus dari golongan ini pun tidak sepenuhnya tanpa harapan. Dengan mereka yang telah meremehkan Allah

[602] belas kasihan dan menyalahgunakan kasih karunia-Nya, hati yang panjang sabar namun penuh kasih. "Itulah sebabnya Ia berfirman: "Bangunlah, hai kamu yang tertidur dan bangkitlah dari antara orang mati, maka Kristus akan menerangi kamu. Karena itu perhatikanlah supaya kamu hidup dengan saksama, ... pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini jahat." [Efesus 5:14-16](#).

Ketika masa ujian tiba, mereka yang menjadikan firman Tuhan sebagai pedoman hidup akan dinyatakan. Pada musim panas tidak ada perbedaan yang mencolok antara pohon cemara dengan pohon-pohon lainnya; tetapi ketika musim dingin tiba, pohon cemara tetap tidak berubah, sementara pohon-pohon lainnya dilucuti dedaunannya. Jadi, profesor yang berhati palsu mungkin tidak dapat dibedakan dari orang Kristen yang sejati, tetapi waktunya sudah dekat ketika perbedaannya akan terlihat jelas. Biarlah pertentangan muncul, biarlah kefanatikan dan intoleransi kembali berkuasa, biarlah penganiayaan dikobarkan, dan mereka yang setengah hati dan munafik akan goyah dan melepaskan imannya; tetapi orang Kristen yang sejati akan berdiri teguh bagaikan gunung batu, imannya lebih kuat dan pengharapannya lebih cemerlang daripada pada masa-masa kemakmuran.

Kata pemazmur: "Kesaksian-kesaksian-Mu adalah renunganku." "Melalui ajaran-ajaran-Mu aku memperoleh

pengertian, sebab itu aku membenci jalan yang sesat." Mazmur [119:99, 104](#).

"Berbahagialah orang yang menemukan hikmat." "Ia seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi sungai; ia tidak melihat waktu panas, tetapi daunnya tetap hijau, dan tidak layu pada musim kemarau, dan tidak berhenti berbuah." Amsal [3:13](#); [Yeremia 17:8](#).

Bab 38-Peringatan Terakhir

[603]

"Dan aku melihat seorang malaikat lain turun dari langit, yang mempunyai kuasa yang besar, dan bumi menjadi terang karena kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: "Babel yang besar itu sudah runtuh, sudah runtuh, dan telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, dan menjadi tempat persembunyian segala roh jahat, dan menjadi sangkar segala burung yang najis dan yang membenci." "Dan aku mendengar suara lain dari sorga berkata: "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mendapat bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya." [Wahyu 18:1, 2, 4.](#)

Nubuat ini menunjuk ke depan ke suatu masa ketika pengumuman kejatuhan Babel, seperti yang disampaikan oleh malaikat kedua dari [Wahyu 14 \(ayat 8\)](#), akan diulangi, dengan tambahan penyebutan kerusakan yang telah memasuki berbagai organisasi yang membentuk Babel, sejak berita itu pertama kali disampaikan, pada musim panas 1844. Di sini digambarkan suatu keadaan yang mengerikan dari dunia keagamaan. Dengan setiap penolakan terhadap kebenaran, pikiran orang-orang akan menjadi semakin gelap, hati mereka semakin keras kepala, sampai mereka tertanam dalam sikap keras kepala yang kafir. Dengan menentang peringatan-peringatan yang telah diberikan Allah, mereka akan terus menginjak-injak salah satu dari ajaran Dekalog, sampai mereka dituntun untuk menganiaya orang-orang yang memegangnya sebagai sesuatu yang suci. Kristus tidak akan pernah menghiraukan penghinaan yang dilakukan terhadap firman-Nya dan umat-Nya. Ketika ajaran spiritualisme diterima oleh

gereja-gereja, pengkekangan yang dikenakan pada hati yang duniawi akan dihilangkan, [604] dan pengakuan agama akan menjadi jubah untuk menyembunyikan

kejahatan yang paling mendasar. Kepercayaan terhadap manifestasi rohani membuka pintu bagi roh-roh penggoda dan doktrin-doktrin iblis, dan dengan demikian pengaruh malaikat-malaikat jahat akan terasa di dalam gereja-gereja.

Tentang Babel, pada waktu yang disebutkan dalam nubuat ini, dinyatakan: "Dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya." [Wahyu 18:5](#). Dia telah memenuhi takaran kesalahannya, dan kehancuran akan segera menimpanya. Tetapi Allah masih memiliki umat di Babel; dan sebelum penghakiman-Nya tiba, orang-orang yang setia ini harus dipanggil, agar mereka mengambil bagian

bukan karena dosa-dosanya dan "tidak menerima malapetaka-malapetakanya." Oleh karena itu, gerakan yang dilambangkan oleh malaikat yang turun dari surga, menerangi bumi dengan kemuliaannya dan berseru dengan suara yang kuat, mengumumkan dosa-dosa Babel. Sehubungan dengan pesannya, terdengarlah seruan: "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku." Pengumuman ini, yang disatukan dengan pesan malaikat ketiga, merupakan peringatan terakhir yang akan diberikan kepada penduduk bumi.

Ketakutan adalah masalah yang akan dihadapi dunia. Kuasa-kuasa di bumi, yang bersatu untuk berperang melawan perintah-perintah Allah, akan memerintahkan bahwa "semua orang, baik besar maupun kecil, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun hamba" ([Wahyu 13:16](#)), akan tunduk pada kebiasaan-kebiasaan gereja melalui pemeliharaan hari sabat yang palsu. Semua orang yang menolak untuk mematuhi akan mendapatkan hukuman sipil, dan akhirnya akan dinyatakan bahwa mereka layak untuk dihukum mati. Di sisi lain, hukum Allah yang memerintahkan hari peristirahatan Sang Pencipta menuntut ketaatan dan mengancam murka kepada semua orang yang melanggarnya.

Dengan masalah yang dengan jelas dibawa ke hadapannya, siapa pun yang menginjak-injak hukum Tuhan untuk mematuhi peraturan manusia menerima tanda binatang itu; dia menerima tanda kesetiaan kepada kekuatan yang dia pilih untuk ditaati daripada Tuhan. Peringatan dari surga

[605] adalah: "Dan barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan meminum anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan yang penuh dengan murka-Nya." [Wahyu 14:9, 10](#).

Tetapi tidak seorang pun akan menderita murka Allah sampai kebenaran itu dibawa pulang ke dalam pikiran dan hati nuraninya, dan ditolak. Ada banyak orang yang tidak pernah memiliki kesempatan untuk mendengar kebenaran khusus untuk saat ini. Kewajiban dari perintah keempat tidak pernah diletakkan di hadapan mereka dalam terang yang sebenarnya. Dia yang membaca setiap hati dan menguji setiap motif tidak akan membiarkan seorang pun yang menginginkan pengetahuan akan kebenaran, tertipu oleh isu-isu kontroversi. Keputusan itu tidak boleh dipaksakan kepada orang-orang secara membabi

buta. Setiap orang harus memiliki terang yang cukup untuk mengambil keputusan dengan cerdas. Hari Sabat akan menjadi ujian kesetiaan yang besar, karena hari Sabat adalah titik kebenaran yang sangat diperdebatkan. Ketika ujian terakhir dijatuhkan kepada manusia, maka garis pembeda akan ditarik antara mereka yang melayani Tuhan dan mereka yang tidak melayani Dia. Sementara ketaatan pada hari sabat yang palsu sesuai dengan hukum

negara, yang bertentangan dengan hukum keempat, akan menjadi pernyataan kesetiaan kepada kekuasaan yang bertentangan dengan Allah, pemeliharaan hari Sabat yang benar, dalam ketaatan pada hukum Allah, adalah bukti kesetiaan kepada Sang Pencipta. Sementara satu golongan, dengan menerima tanda ketundukan kepada kuasa duniawi, menerima tanda binatang itu, golongan yang lain memilih tanda kesetiaan kepada otoritas ilahi, menerima meterai Allah.

Selama ini, mereka yang menyampaikan kebenaran dari pesan malaikat ketiga sering kali dianggap sebagai alarmis belaka. Prakiraan mereka bahwa intoleransi agama akan menguasai Amerika Serikat, bahwa gereja dan negara akan bersatu untuk menganiaya mereka yang menaati perintah-perintah Allah, telah dinyatakan tidak berdasar dan tidak masuk akal. Dengan penuh keyakinan dinyatakan bahwa negeri ini tidak akan pernah bisa menjadi lain dari apa yang telah terjadi selama ini-pembela kebebasan beragama.

kebebasan. Tetapi ketika pertanyaan tentang pelaksanaan ibadah hari Minggu

[606]

secara luas dipermasalahkan, peristiwa yang telah lama diragukan dan tidak dipercayai ini terlihat

akan mendekat, dan pesan ketiga akan menghasilkan efek yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Di setiap generasi, Allah telah mengutus hamba-hamba-Nya untuk menegur dosa, baik di dunia maupun di gereja. Tetapi orang-orang menginginkan hal-hal yang halus yang disampaikan kepada mereka, dan kebenaran yang murni dan tanpa noda tidak dapat diterima. Banyak pembaharu, dalam memulai pekerjaan mereka, bertekad untuk sangat berhati-hati dalam menyerang dosa-dosa gereja dan bangsa. Mereka berharap, dengan teladan kehidupan Kristen yang murni, dapat membawa orang-orang kembali kepada doktrin-doktrin Alkitab. Tetapi Roh Allah datang ke atas mereka seperti yang terjadi pada Elia, menggerakkannya untuk menegur dosa-dosa raja yang jahat dan bangsa yang murtad; mereka tidak dapat menahan diri untuk tidak mengkhotbahkan perkataan-perkataan yang jelas dari Alkitab - doktrin-doktrin yang selama ini enggan mereka kemukakan. Mereka terdorong untuk dengan penuh semangat menyatakan kebenaran dan bahaya yang mengancam jiwa-jiwa. Firman yang Tuhan berikan kepada mereka, mereka ucapkan, tanpa takut akan konsekuensinya, dan orang-orang

terdorong untuk mendengar peringatan itu.

Demikianlah pekabaran dari malaikat ketiga akan diberitakan. Ketika saatnya tiba untuk diberikan dengan kuasa yang terbesar, Tuhan akan bekerja melalui instrumen-instrumen yang rendah hati, menuntun pikiran mereka yang menguduskan diri mereka untuk pelayanan-Nya. Para pekerja akan lebih memenuhi syarat melalui pengurapan Roh-Nya daripada melalui pelatihan lembaga-lembaga literatur. Orang-orang yang beriman dan berdoa akan didorong untuk maju dengan semangat yang kudus, menyatakan firman yang Allah berikan

mereka. Dosa-dosa Babel akan disingkapkan. Akibat-akibat yang menakutkan dari penegakan ketaatan gereja oleh otoritas sipil, terobosan spiritualisme, kemajuan kekuasaan kepausan yang diam-diam tetapi cepat - semuanya akan dibuka. Dengan peringatan-peringatan yang serius ini, orang-orang akan digugah. Ribuan orang akan mendengarkan yang belum pernah

[607] mendengar kata-kata seperti ini. Dengan takjub mereka mendengar kesaksian bahwa Babel adalah gereja, yang telah jatuh karena kesalahan dan dosa-dosanya, karena penolakannya terhadap kebenaran yang dikirim kepadanya dari surga. Ketika orang-orang mendatangi guru-guru mereka yang terdahulu dengan pertanyaan yang penuh semangat, "Benarkah demikian?", para pendeta menyampaikan dongeng-dongeng, menubuatkan hal-hal yang indah-indah, untuk menenangkan ketakutan mereka dan menenteramkan hati nurani mereka yang telah terbangun. Tetapi karena banyak orang menolak untuk puas dengan otoritas manusia semata dan menuntut "Demikianlah firman Tuhan," maka pelayanan yang populer, seperti orang-orang Farisi di zaman dahulu, yang dipenuhi dengan kemarahan ketika otoritas mereka dipertanyakan, akan mencela pekabaran tersebut sebagai pekabaran Iblis dan membangkitkan orang banyak yang penuh dengan dosa untuk mencaci maki dan menganiaya mereka yang memberitakannya.

Ketika kontroversi meluas ke bidang-bidang baru dan pikiran orang-orang terpanggil kepada hukum Allah yang tertindas, Setan menjadi astir. Kuasa yang menyertai pekabaran itu hanya akan membuat marah mereka yang menentanginya. Para pendeta akan mengerahkan upaya yang hampir seperti manusia super untuk menutup terang agar tidak menyinari kawanan domba mereka. Dengan segala cara yang mereka miliki, mereka akan berusaha untuk menekan diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan penting ini. Gereja memohon kepada kekuasaan sipil yang kuat, dan dalam hal ini, kaum kepausan dan Protestan bersatu. Ketika gerakan untuk penegakan hari Minggu menjadi lebih berani dan tegas, hukum akan diberlakukan terhadap para pelanggar hukum. Mereka akan diancam dengan denda dan penjara, dan beberapa orang akan ditawarkan posisi-posisi yang berpengaruh, serta imbalan dan keuntungan lainnya, sebagai bujukan untuk meninggalkan iman mereka. Tetapi jawaban mereka yang teguh adalah: "Tunjukkanlah kepada kami dari firman Allah kesalahan kami" - permohonan yang sama yang pernah diajukan oleh Luther dalam situasi yang sama. Mereka yang

didakwa di hadapan pengadilan membuat pembelaan yang kuat akan kebenaran, dan beberapa orang yang mendengarnya dituntun untuk mengambil sikap untuk menaati semua perintah Allah. Dengan demikian terang akan dibawa ke hadapan ribuan orang yang sebelumnya tidak tahu apa-apa tentang kebenaran-kebenaran ini.

[608] Ketaatan yang sungguh-sungguh kepada firman Allah akan dianggap sebagai pemberontakan. Dibutakan oleh Iblis, orang tua akan bersikap keras dan kejam terhadap anak yang percaya; tuan atau majikan akan

menindas hamba yang menaati perintah. Kasih sayang akan diasingkan; anak-anak akan dicabut hak warisnya dan diusir dari rumah. Perkataan Paulus akan digenapi secara harfiah: "Setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." [2 Timotius 3:12](#). Ketika para pembela kebenaran menolak untuk menghormati hari Minggu, beberapa dari mereka akan dijebloskan ke dalam penjara, beberapa akan diasingkan, beberapa akan diperlakukan sebagai budak. Bagi hikmat manusia, semua ini tampaknya mustahil; tetapi ketika Roh Allah yang menahan manusia akan ditarik dari manusia, dan mereka akan berada di bawah kendali Iblis, yang membenci ajaran-ajaran ilahi, akan ada perkembangan yang aneh. Hati bisa menjadi sangat kejam ketika rasa takut dan kasih Allah disingkirkan.

Saat badai mendekat, sebagian besar orang yang telah mengaku beriman kepada pekabaran malaikat ketiga, tetapi belum disucikan melalui ketaatan kepada kebenaran, meninggalkan posisi mereka dan bergabung dengan barisan oposisi. Dengan bersatu dengan dunia dan mengambil bagian dalam rohnya, mereka telah datang untuk melihat hal-hal dalam cahaya yang hampir sama; dan ketika ujian diberikan, mereka siap untuk memilih sisi yang mudah dan populer. Orang-orang yang berbakat dan berpenampilan menarik, yang tadinya bersukacita dalam kebenaran, menggunakan kekuatan mereka untuk menipu dan menyesatkan jiwa-jiwa. Mereka menjadi musuh yang paling pahit bagi saudara-saudara mereka yang dahulu. Ketika para pemelihara hari Sabat dibawa ke pengadilan untuk mempertanggungjawabkan iman mereka, orang-orang yang murtad ini menjadi agen-agen Iblis yang paling efektif untuk memfitnah dan menuduh mereka, dan dengan laporan-laporan palsu serta sindiran-sindiran menghasut para penguasa untuk melawan mereka.

Pada masa penganiayaan ini, iman para hamba Tuhan akan diuji. Mereka telah dengan setia memberikan peringatan, memandang kepada Allah dan firman-Nya saja. Roh Allah, yang bergerak di dalam hati mereka, telah membatasi mereka untuk berbicara. Dirangsang dengan semangat suci, dan dengan dorongan ilahi yang kuat pada mereka, mereka memasuki pertunjukan

Mereka melakukan tugas-tugas mereka tanpa memperhitungkan dengan dingin konsekuensi dari perkataan yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Mereka tidak memikirkan kepentingan-kepentingan duniawi mereka, dan tidak berusaha untuk mempertahankan reputasi

atau hidup mereka. Namun, ketika badai pertentangan dan celaan menerpa mereka, beberapa orang, yang diliputi oleh kekhawatiran, akan siap berseru: "Seandainya kami telah meramalkan konsekuensi dari perkataan kami, kami akan berdiam diri." Mereka dilindungi dengan kesulitan. Iblis menyerang mereka dengan godaan-godaan yang dahsyat. Pekerjaan yang telah mereka lakukan tampaknya jauh melampaui kemampuan mereka untuk menanggungnya.

plish. Mereka diancam dengan kehancuran. Antusiasme yang menjiwai mereka telah hilang; namun mereka tidak dapat kembali. Kemudian, merasakan ketidakberdayaan mereka, mereka melarikan diri kepada Yang Mahakuasa untuk mendapatkan kekuatan. Mereka ingat bahwa kata-kata yang telah mereka ucapkan bukanlah kata-kata mereka sendiri, tetapi kata-kata-Nya yang menyuruh mereka memberikan peringatan. Allah menaruh kebenaran di dalam hati mereka, dan mereka tidak dapat menahan diri untuk memberitakannya.

Pencobaan yang sama telah dialami oleh hamba-hamba Allah di masa lampau. Wycliffe, Huss, Luther, Tyndale, Baxter, Wesley, mendesak agar semua doktrin dibawa ke dalam ujian Alkitab dan menyatakan bahwa mereka akan meninggalkan segala sesuatu yang dikutuk oleh Alkitab. Terhadap orang-orang ini, penganiayaan berkobar dengan amarah yang tak berkesudahan; namun mereka tidak berhenti untuk menyatakan kebenaran. Periode-periode yang berbeda dalam sejarah gereja masing-masing telah ditandai dengan perkembangan beberapa kebenaran khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan umat Allah pada waktu itu. Setiap kebenaran baru telah membuat jalannya melawan kebencian dan perlawanan; mereka yang diberkati dengan cahayanya dicobai dan dicobai. Tuhan memberikan kebenaran khusus bagi umat dalam keadaan darurat. Siapa yang berani menolak untuk mempublikasikannya? Dia memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk menyampaikan undangan belas kasihan yang terakhir kepada dunia. Mereka tidak dapat berdiam diri, kecuali dengan membahayakan jiwa mereka.

[610] Duta-duta Kristus tidak ada hubungannya dengan konsekuensi. Mereka harus melakukan tugas mereka dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.

Ketika perlawanan meningkat menjadi lebih sengit, hamba-hamba Allah kembali bingung; karena tampaknya mereka telah membawa krisis. Tetapi hati nurani dan firman Allah meyakinkan mereka bahwa jalan yang mereka tempuh adalah benar; dan meskipun percobaan terus berlanjut, mereka dikuatkan untuk memikulnya. Pertentangan semakin dekat dan semakin tajam, tetapi iman dan keberanian mereka meningkat seiring dengan keadaan darurat tersebut. Kesaksian mereka adalah: "Kami tidak berani mengutak-atik firman Allah, membagi-bagi hukum-Nya yang kudus; menganggap satu bagian penting dan bagian lain tidak penting, untuk mendapatkan perkenan dunia. Tuhan yang

kami layani sanggup membebaskan kami. Kristus telah menaklukkan kuasa-kuasa dunia; dan haruskah kita takut kepada dunia yang telah ditaklukkan?"

Penganiayaan dalam berbagai bentuknya merupakan perkembangan dari sebuah prinsip yang akan terus ada selama Iblis masih ada dan kekristenan masih memiliki kekuatan yang vital. Tidak ada seorang pun yang dapat melayani Allah tanpa melawan dirinya sendiri melawan bala tentara kegelapan. Malaikat-malaikat jahat akan menyerangnya, karena khawatir bahwa pengaruhnya akan merebut mangsa dari tangan mereka. Orang-orang jahat, yang ditegur oleh teladannya, akan bersatu dengan mereka dalam upaya untuk

memisahkannya dari Allah dengan godaan-godaan yang memikat. Ketika hal ini tidak berhasil, maka kekuatan yang memaksa digunakan untuk memaksa hati nurani.

Tetapi selama Yesus tetap menjadi pengantara manusia di tempat kudus di atas, pengaruh Roh Kudus masih dirasakan oleh para penguasa dan rakyat. Roh Kudus masih mengendalikan sampai batas tertentu hukum-hukum di negeri ini. Jika bukan karena hukum-hukum ini, kondisi dunia akan jauh lebih buruk daripada sekarang. Sementara banyak penguasa kita adalah agen aktif Setan, Allah juga memiliki agen-agen-Nya di antara para pemimpin bangsa. Musuh bergerak melalui hamba-hambanya untuk mengusulkan langkah-langkah yang akan sangat menghambat pekerjaan Allah; tetapi para pemimpin yang takut akan Tuhan dipengaruhi oleh malaikat-malaikat kudus untuk menentang usul-usul seperti itu

dengan argumen-argumen yang tidak dapat dijawab. Dengan demikian, beberapa orang akan menahan arus kejahatan yang kuat. Perlawanan dari musuh-musuh kebenaran akan

ditahan agar pekabaran malaikat ketiga dapat melakukan tugasnya. Ketika peringatan terakhir diberikan, hal itu akan menarik perhatian para pemimpin yang melaluinya Tuhan sedang bekerja, dan beberapa dari mereka akan menerimanya, dan akan berdiri bersama umat Allah selama masa kesusahan.

Malaikat yang bersatu dalam pemberitaan pesan malaikat ketiga adalah untuk menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Sebuah karya yang mencakup seluruh dunia dan kuasa yang tidak terduga telah dinubuatkan di sini. Gerakan kedatangan pada tahun 1840-44 adalah manifestasi yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap stasiun misionaris di dunia, dan di beberapa negara terdapat minat religius terbesar yang pernah disaksikan di negeri manapun sejak Reformasi abad keenam belas; tetapi semua itu akan dilampaui oleh gerakan yang dahsyat di bawah peringatan terakhir dari malaikat yang ketiga. Pekerjaan itu akan serupa dengan yang terjadi pada Hari Pentakosta. Sebagaimana "hujan awal" diberikan, dalam pencurahan Roh Kudus pada pembukaan Injil, untuk menumbuhkan benih yang berharga, demikian juga "hujan akhir" akan diberikan pada penutupan untuk mematangkan tuaian. "Maka kita akan tahu, jika kita terus mengenal Tuhan: kedatangan-Nya telah dipersiapkan seperti fajar, dan Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan akhir dan hujan awal

yang turun ke bumi." [Hosea 6:3](#). "Bersukacitalah, hai bani Sion, dan bergembiralah karena Tuhan, Allahmu, sebab Ia telah memberikan kepadamu hujan yang dahulu dengan secukupnya, dan Ia akan menurunkan kepadamu hujan yang akan datang, hujan yang dahulu dan hujan yang akan datang." (Hosea 6:3)

hujan." [Yoel 2:23](#). "Pada hari-hari terakhir, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia." "Dan akan terjadi, bahwa setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan." [Kisah Para Rasul 2:17, 21](#).

Karya agung Injil tidak akan ditutup dengan manifestasi kuasa Allah yang lebih sedikit daripada yang menandai pembukaannya. Nubuat-nubuat

[612] yang digenapi dalam pencurahan hujan yang pertama pada pembukaan Injil, akan digenapi lagi dalam hujan yang kedua pada penutupnya. Inilah "masa-masa penyegaran" yang dinantikan oleh rasul Petrus ketika ia berkata: "Karena itu bertobatlah dan bertobatlah supaya dosamu dihapuskan, apabila datang waktu penyegaran dari hadirat Tuhan dan Ia akan mengutus Yesus." [Kisah Para Rasul 3:19, 20](#).

Hamba-hamba Tuhan, dengan wajah yang bercahaya dan bersinar dengan pengudusan yang kudus, akan bergegas dari satu tempat ke tempat lain untuk memberitakan pesan dari surga. Dengan ribuan suara, di seluruh bumi, peringatan itu akan diberikan. Mujizat-mujizat akan terjadi, orang-orang sakit akan disembuhkan, dan tanda-tanda serta keajaiban-keajaiban akan mengikuti orang-orang percaya. Setan juga bekerja, dengan keajaiban-keajaiban dusta, bahkan menurunkan api dari langit di hadapan manusia. [Wahyu 13:13](#). Demikianlah penduduk bumi akan dibawa untuk mengambil sikap.

Pesan ini tidak akan dibawa bukan dengan argumen melainkan dengan keyakinan yang mendalam dari Roh Allah. Argumen-argumen telah disampaikan. Benih telah ditaburkan, dan sekarang benih itu akan bertunas dan menghasilkan buah. Publikasi-publikasi yang disebarkan oleh para pekerja misionaris telah memberikan pengaruhnya, namun banyak orang yang pikirannya telah terpengaruh telah dicegah untuk sepenuhnya memahami kebenaran atau untuk menghasilkan ketaatan. Sekarang sinar terang menembus ke mana-mana, kebenaran terlihat dengan jelas, dan anak-anak Allah yang jujur memutuskan tali-tali yang membelenggu mereka. Hubungan keluarga, hubungan gereja, tidak berdaya untuk menahan mereka sekarang. Kebenaran jauh lebih berharga daripada semua yang lain. Sekalipun badan-badan bersekutu melawan kebenaran, namun sejumlah besar orang berdiri di pihak Tuhan.

"Pada waktu itu akan berdiri Mikhael, yaitu Pemimpin Besar yang berdiri bagi anak-anak bangsamu, dan akan ada masa kesesakan, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa sampai kepada waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan dilepaskan, yaitu setiap orang yang didapati namanya tertulis di dalam kitab itu." [Daniel 12:1](#).

Ketika pesan malaikat ketiga ditutup, belas kasihan tidak lagi memohon kepada penduduk bumi yang bersalah. Umat Allah telah menyelesaikan pekerjaan mereka. Mereka telah menerima "hujan akhir", "kesegaran dari hadirat Tuhan", dan mereka dipersiapkan untuk menghadapi masa-masa sulit di hadapan mereka. Para malaikat bergegas ke sana kemari di surga. Seorang malaikat yang kembali dari bumi mengumumkan bahwa pekerjaannya telah selesai; ujian terakhir telah dijatuhkan ke atas dunia, dan semua orang yang telah membuktikan diri mereka setia kepada ajaran ilahi telah menerima "meterai Allah yang hidup." Kemudian Yesus menghentikan syafaat-Nya di tempat kudus di atas. Dia mengangkat tangan-Nya dan dengan suara nyaring berkata, "Sudah selesai," dan semua bala tentara malaikat menanggalkan mahkota mereka saat Dia membuat pengumuman yang khidmat: "Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus." [Wahyu 22:11](#). Setiap kasus telah diputuskan untuk hidup atau mati.

kematian. Kristus telah mengadakan pendamaian bagi umat-Nya dan menghapuskan dosa-dosa mereka. Jumlah umat-Nya telah ditentukan; "kerajaan dan kekuasaan, dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit," akan diberikan kepada para pewaris keselamatan, dan Yesus akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan.

Ketika Dia meninggalkan tempat kudus, kegelapan menyelimuti penduduk bumi. Pada saat yang menakutkan itu, orang benar harus

hidup di hadapan Allah yang kudus tanpa perantara. Pengekangan yang selama ini ada pada orang fasik disingkirkan, dan Iblis memiliki kendali penuh atas mereka yang akhirnya tidak sabar. Penderitaan panjang Allah telah berakhir. Dunia telah menolak belas kasihan-Nya, menghina kasih-Nya, dan menginjak-injak hukum-Nya. Orang fasik telah melewati batas masa percobaan mereka; Roh

Allah, yang terus-menerus menentang, akhirnya menarik diri. Tanpa dinaungi oleh kasih karunia ilahi, mereka tidak memiliki perlindungan dari si jahat. Setan kemudian akan menjerumuskan penduduk bumi ke dalam satu masalah besar dan terakhir. Ketika para malaikat Tuhan berhenti menahan angin ganas dari hasrat manusia, semua elemen perselisihan akan dilepaskan. Seluruh dunia akan terlibat dalam kehancuran yang lebih mengerikan daripada yang menimpa Yerusalem di masa lalu.

Seorang malaikat menghancurkan semua anak sulung orang Mesir dan memenuhi negeri itu dengan perkabungan. Ketika Daud melanggar Tuhan dengan menghitung jumlah orang, satu malaikat menyebabkan kehancuran yang mengerikan yang dengannya dosanya dihukum. Kuasa penghancur yang sama yang dilakukan oleh malaikat-malaikat kudus ketika Tuhan memerintahkan, akan dilakukan oleh malaikat-malaikat jahat ketika Dia mengizinkan. Ada kekuatan-kekuatan yang sekarang siap, dan hanya menunggu izin ilahi, untuk menyebarkan kehancuran di mana-mana.

Mereka yang menghormati hukum Allah telah dituduh membawa penghakiman atas dunia, dan mereka akan dianggap sebagai penyebab gejolak alam yang menakutkan dan perselisihan serta pertumpahan darah di antara manusia yang memenuhi bumi dengan kesengsaraan. Kuasa yang menyertai peringatan terakhir telah membuat orang fasik marah; kemarahan mereka menyala-nyala terhadap semua

[615] yang telah menerima pesan tersebut, dan Setan akan mengobarkan semangat kebencian dan penganiayaan yang lebih besar lagi.

Ketika hadirat Allah akhirnya ditarik dari bangsa Yahudi, para imam dan orang-orang tidak mengetahuinya. Meskipun berada di bawah kendali Iblis, dan diombang-ambingkan oleh hawa nafsu yang paling mengerikan dan ganas, mereka masih menganggap diri mereka sebagai orang-orang pilihan Allah. Pelayanan di bait suci terus berlanjut; korban-korban dipersembahkan di atas mezbah-mezbah yang telah tercemar, dan setiap hari berkat ilahi didoakan kepada suatu bangsa yang bersalah atas darah Putra Allah yang terkasih dan berusaha membunuh para pelayan dan rasul-Nya. Jadi, ketika keputusan yang tidak dapat dibatalkan dari tempat kudus telah diucapkan dan takdir dunia telah ditetapkan untuk selamanya, penduduk bumi tidak akan mengetahuinya. Bentuk-bentuk agama akan diteruskan oleh orang-orang yang darinya Roh Allah telah ditarik kembali; dan semangat setan yang akan mengilhami mereka

untuk menyelesaikan rancangan-rancangannya yang ganas, akan memiliki kemiripan dengan semangat bagi Allah.

Karena hari Sabat telah menjadi titik kontroversi khusus di seluruh Kekristenan, dan otoritas agama dan sekuler telah bergabung untuk menegakkan ketaatan pada hari Minggu, orang-orang yang gigih

Penolakan dari minoritas kecil untuk tunduk pada tuntutan rakyat akan membuat mereka menjadi objek eksekusi universal. Akan didesak bahwa segelintir orang yang menentang institusi gereja dan hukum negara tidak boleh ditoleransi; bahwa lebih baik bagi mereka untuk menderita daripada seluruh bangsa dilemparkan ke dalam kebingungan dan pelanggaran hukum. Argumen yang sama berabad-abad yang lalu diajukan kepada Kristus oleh para "penguasa bangsa-bangsa." "Lebih baik bagi kita," kata Kayafas yang licik, "satu orang mati untuk bangsa ini, supaya seluruh bangsa ini jangan binasa." [Yohanes 11:50](#). Argumen ini akan terlihat meyakinkan; dan sebuah keputusan akhirnya akan dikeluarkan untuk melawan mereka yang menguduskan hari Sabat dalam hukum keempat, dengan mengecam mereka sebagai

layak mendapatkan hukuman yang seberat-beratnya dan memberikan kebebasan kepada orang-orang, [616]
setelah waktu tertentu, untuk menghukum mati mereka. Romanisme di Zaman Kuno

Protestantisme dunia dan murtad di dalam Perjanjian Baru akan menempuh jalan yang sama terhadap mereka yang menghormati semua ajaran ilahi.

Umat Allah kemudian akan terjerumus ke dalam adegan-adegan penderitaan dan kesusahan yang digambarkan oleh sang nabi sebagai masa kesusahan Yakub. "Beginilah firman Tuhan: Kami telah mendengar suara gemetar, suara ketakutan, dan bukan suara damai Semua wajah berubah menjadi pucat. Aduh, aduh, besarlah hari itu, sehingga tidak ada yang menyamainya, bahkan hari itu adalah hari kesesakan Yakub, tetapi ia akan diselamatkan daripadanya." [Yeremia 30:5-7](#).

Malam kesedihan Yakub, ketika ia bergumul dalam doa memohon kelepasan dari tangan Esau ([Kejadian 32:24-30](#)), menggambarkan pengalaman umat Allah pada masa-masa sulit. Karena penipuan yang dilakukan untuk mendapatkan berkat ayahnya, yang ditujukan kepada Esau, Yakub melarikan diri untuk menyelamatkan nyawanya, karena khawatir akan ancaman mematikan dari saudaranya. Setelah tinggal di pengasingan selama bertahun-tahun, atas perintah Tuhan, ia berangkat kembali bersama istri dan anak-anaknya, kawanan domba dan ternaknya, ke negeri asalnya. Ketika sampai di perbatasan negeri itu, ia dipenuhi dengan ketakutan karena mendengar kabar bahwa Esau akan datang dengan dipimpin oleh sekelompok prajurit, yang

tidak diragukan lagi bertekad untuk membalas dendam. Rombongan Yakub, yang tidak bersenjata dan tidak berdaya, tampaknya akan menjadi korban kekerasan dan pembantaian yang tak berdaya. Dan pada beban kecemasan dan ketakutan itu ditambahkan beban penyesalan diri yang sangat berat, karena dosanya sendirilah yang telah membawa bahaya ini. Satu-satunya harapannya adalah pada belas kasihan Allah; satu-satunya pembelaannya adalah doa. Namun, ia tidak meninggalkan apa pun yang tidak dilakukannya sendiri untuk menebus kesalahannya terhadap saudaranya dan untuk menghindari bahaya yang mengancam. Demikian juga seharusnya para pengikut Kristus, ketika mereka meng

pada masa-masa sulit, melakukan segala upaya untuk menempatkan diri mereka dalam cahaya yang tepat di hadapan orang-orang, untuk melucuti prasangka, dan untuk mencegah bahaya yang mengancam kebebasan hati nurani.

Setelah menyuruh keluarganya pergi, agar mereka tidak menyaksikan kesusahannya [617] Yakub tetap tinggal sendirian untuk bersyukur dengan Allah. Dia mengakui dosanya dan dengan penuh syukur mengakui belas kasihan Allah kepadanya sementara dengan rasa malu yang mendalam dia memohon perjanjian yang dibuat dengan nenek moyangnya dan janji-janji kepada dirinya sendiri dalam penglihatan malam di Betel dan di tanah pembuangan. Krisis dalam hidupnya telah tiba; semuanya dipertaruhkan. Dalam kegelapan dan kesendirian, ia terus berdoa dan merendahkan diri di hadapan Tuhan. Tiba-tiba sebuah tangan diletakkan di atas bahunya. Dia berpikir bahwa ada musuh yang mengincar nyawanya, dan dengan segenap energi keputusasaan dia bergumul dengan penyerangnya. Ketika hari mulai menyingsing, orang asing itu mengerahkan kekuatan supernya; pada sentuhannya, orang yang kuat itu tampak lumpuh, dan dia jatuh, seorang hamba yang tak berdaya dan menangis, di atas leher musuhnya yang misterius. Yakub tahu sekarang bahwa itu adalah Malaikat perjanjian yang selama ini berkonflik dengannya. Meskipun cacat dan menderita rasa sakit yang sangat hebat, dia tidak melepaskan tujuannya. Sudah lama ia menanggung kebingungan, penyesalan, dan masalah karena dosanya; sekarang ia harus memiliki kepastian bahwa dosanya telah diampuni. Sang pelawat ilahi tampaknya akan pergi; tetapi Yakub berpegang teguh pada-Nya, memohon berkat. Malaikat itu mendesak, "Biarkanlah Aku pergi, karena hari telah fajar," tetapi sang bapa leluhur berseru, "Aku tidak akan melepaskan Engkau, kecuali Engkau memberkati aku." Keyakinan, keteguhan dan ketekunan yang luar biasa, yang ditampilkan di sini! Seandainya ini adalah klaim yang sombong dan lancang, Yakub pasti akan langsung dihancurkan; tetapi ini adalah jaminan dari seseorang yang mengakui kelemahan dan ketidaklayakannya, tetapi percaya pada belas kasihan Allah yang memegang teguh perjanjian.

"Ia berkuasa atas Malaikat itu, dan ia menang." [Hosea 12:4](#). Melalui kerendahan hati, pertobatan, dan penyerahan diri, manusia yang berdosa dan penuh kesalahan ini menang atas keagungan surga. Dia telah mengikatkan genggamannya yang gemetar pada

janji-janji Allah, dan hati Kasih yang tak terbatas tidak dapat menolak permohonan orang berdosa. Sebagai bukti kemenangannya dan sebagai dorongan bagi orang lain untuk meniru teladannya, namanya diubah dari nama yang menjadi pengingat akan dosanya, [618] untuk memperingati kemenangannya. Dan fakta bahwa Yakub telah menang dengan Allah adalah jaminan bahwa ia akan menang dengan manusia.

Ia tidak lagi takut menghadapi kemarahan saudaranya, karena Tuhan adalah pembelanya.

Setan telah menuduh Yakub di hadapan para malaikat Allah, mengklaim hak untuk membinasakannya karena dosanya; ia telah menggerakkan Esau untuk berbaris melawannya; dan selama pergumulan yang panjang pada malam yang panjang dari sang bapa leluhur, Setan berusaha untuk memaksakan rasa bersalahnya untuk mematahkan semangat dan mematahkan cengkeramannya kepada Allah. Yakub hampir putus asa; tetapi ia tahu bahwa tanpa pertolongan dari surga, ia akan binasa. Ia telah bertobat dengan tulus dari dosanya yang besar, dan ia memohon belas kasihan Allah. Dia tidak mau berpaling dari tujuannya, tetapi berpegang teguh pada Malaikat dan mendesak permohonannya dengan tangisan yang sungguh-sungguh dan penuh penderitaan sampai dia menang.

Sebagaimana Setan mempengaruhi Esau untuk berbaris melawan Yakub, demikian pula ia akan menghasut orang-orang jahat untuk menghancurkan umat Allah pada masa kesusahan. Dan sebagaimana dia menuduh Yakub, dia akan mendesak tuduhannya terhadap umat Allah. Dia menghitung dunia sebagai rakyatnya; tetapi kelompok kecil yang menaati perintah-perintah Tuhan menentang supremasinya. Jika ia dapat menenyapkan mereka dari bumi, kemenangannya akan sempurna. Dia melihat bahwa malaikat-malaikat kudus menjaga mereka, dan dia menyimpulkan bahwa dosa-dosa mereka telah diampuni; tetapi dia tidak tahu bahwa kasus-kasus mereka telah diputuskan di tempat kudus di atas. Dia memiliki pengetahuan yang akurat tentang dosa-dosa yang telah dia cobai untuk mereka lakukan, dan dia menyajikannya di hadapan Tuhan dalam cahaya yang paling berlebihan, mewakili umat ini untuk menjadi sama layak dengan dirinya sendiri untuk dikecualikan dari kemurahan Tuhan. Ia menyatakan bahwa Tuhan tidak dapat dengan adil mengampuni dosa-dosa mereka dan kemudian membinasakan dia dan para malaikat-Nya. Dia mengklaim mereka sebagai mangsanya dan menuntut agar mereka diserahkan ke dalam tangannya untuk dibinasakan.

Ketika Iblis menuduh umat Allah atas dosa-dosa mereka, Tuhan mengizinkan mereka untuk mencobai mereka sampai titik darah penghabisan. Keyakinan mereka kepada Tuhan, iman dan keteguhan mereka, akan sangat diuji. Saat mereka meninjau kembali masa lalu, harapan mereka tenggelam; karena sepanjang hidup mereka,

mereka hanya dapat melihat sedikit kebaikan. Mereka sepenuhnya sadar akan kelemahan dan ketidaklayakan mereka.

Setan berusaha menakut-nakuti mereka dengan pemikiran bahwa kasus mereka tidak ada harapan, bahwa noda kenajisan mereka tidak akan pernah hilang. Dia berharap dapat menghancurkan iman mereka sehingga mereka akan menyerah pada godaannya dan berbalik dari kesetiaan mereka kepada Allah.

Meskipun umat Tuhan akan dikelilingi oleh musuh-musuh yang bertekad untuk menghancurkan mereka, namun penderitaan yang mereka derita tidak

takut akan penganiayaan karena kebenaran; mereka takut bahwa setiap dosa belum bertobat, dan bahwa karena kesalahan mereka sendiri mereka akan gagal mewujudkan penggenapan janji Juruselamat: "Aku akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan menimpa seluruh dunia." [Wahyu 3:10](#). Jika mereka dapat memiliki jaminan pengampunan, mereka tidak akan gentar menghadapi penyiksaan atau kematian; tetapi jika mereka terbukti tidak layak, dan kehilangan nyawa mereka karena cacat karakter mereka sendiri, maka nama Allah yang kudus akan dicela.

Di setiap sisi mereka mendengar rencana pengkhianatan dan melihat pekerjaan pemberontakan yang aktif; dan di dalam diri mereka timbul hasrat yang kuat, kerinduan yang sungguh-sungguh, agar kemurtadan yang besar ini diakhiri dan kejahatan orang fasik diakhiri. Tetapi sementara mereka memohon kepada Allah untuk menghentikan pekerjaan pemberontakan, dengan rasa penyesalan diri yang mendalam, mereka sendiri tidak lagi memiliki kekuatan untuk melawan dan mendorong kembali gelombang kejahatan yang dahsyat itu. Mereka merasa bahwa seandainya mereka selalu mengerahkan segenap kemampuan mereka dalam pelayanan Kristus, terus maju dari kekuatan ke kekuatan, kekuatan Setan akan memiliki kekuatan yang lebih kecil untuk menang melawan mereka.

Mereka meratapi jiwa mereka di hadapan Allah, menunjuk kepada pertobatan mereka di masa lalu atas dosa-dosa mereka yang banyak, dan memohon janji Juruselamat, "Biarlah ia berpegang pada kekuatan-Ku, supaya ia dapat berdamai dengan-Ku, dan ia akan berdamai dengan-Ku." [Yesaya 27:5](#). Iman mereka tidak

[620] gagal karena doa-doa mereka tidak segera dijawab. Meskipun menderita kecemasan, teror, dan kesusahan yang paling hebat, mereka tidak berhenti berdoa. Mereka bersandar pada kekuatan Allah seperti Yakub bersandar pada Malaikat; dan bahasa jiwa mereka adalah: "Aku tidak akan melepaskan Engkau, kecuali Engkau memberkati aku."

Seandainya Yakub tidak bertobat dari dosanya karena mendapatkan hak kesulungan dengan cara yang curang, Tuhan tidak akan mendengar doanya dan berbelas kasihan untuk menyelamatkan nyawanya. Jadi, pada masa kesusahan, jika umat Tuhan memiliki dosa yang tidak diakui muncul di hadapan mereka saat disiksa dengan ketakutan dan penderitaan, mereka akan kewalahan; keputusan akan memutuskan iman mereka, dan mereka tidak

dapat memiliki keyakinan untuk memohon pembebasan kepada Tuhan. Namun, meskipun mereka memiliki perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan mereka, mereka tidak memiliki kesalahan yang tersembunyi untuk diungkapkan. Dosa-dosa mereka telah dihakimi dan dihapuskan, dan mereka tidak dapat mengingatnya kembali.

Setan membuat banyak orang percaya bahwa Tuhan akan mengabaikan ketidaksetiaan mereka dalam urusan-urusan kecil dalam kehidupan; tetapi Tuhan menunjukkan dalam hubungan-Nya dengan Yakub bahwa Dia tidak akan memberikan sanksi atau mentolerir kejahatan. Semua orang yang berusaha memaafkan atau menyembunyikan dosa-dosa mereka, dan membiarkan dosa-dosa itu tetap ada di dalam kitab-kitab surga, tidak diakui dan tidak diampuni, akan dikalahkan oleh Iblis. Semakin tinggi pengakuan mereka dan semakin terhormat posisi yang mereka pegang, semakin menyedihkan perjalanan mereka di hadapan Allah dan semakin pasti kemenangan musuh besar mereka. Mereka yang menunda persiapan untuk hari Tuhan tidak dapat memperolehnya pada masa kesusahan atau pada waktu berikutnya. Keadaan mereka semua tidak ada harapan.

Orang-orang yang mengaku Kristen yang menghadapi konflik terakhir yang menakutkan itu tanpa persiapan, dalam keputusan mereka, akan mengakui dosa-dosa mereka dengan kata-kata yang penuh dengan kesedihan, sementara orang-orang jahat bersukacita karena kesusahan mereka. Pengakuan-pengakuan ini memiliki karakter yang sama seperti pengakuan Esau atau Yudas. Mereka yang membuatnya, meratapi akibat pelanggaran, tetapi tidak kesalahannya. Mereka tidak merasakan penyesalan yang sejati, tidak ada rasa benci terhadap kejahatan. Mereka [621] mengakui dosa mereka, karena takut akan hukuman; tetapi, seperti Firaun zaman dahulu, mereka akan kembali kepada pembangkangan mereka terhadap Surga jika penghakiman dihapuskan.

Sejarah Yakub juga menjadi jaminan bahwa Allah tidak akan membuang mereka yang telah ditipu dan dicobai serta dikhianati ke dalam dosa, tetapi yang telah kembali kepada-Nya dengan pertobatan yang sejati. Sementara Iblis berusaha untuk menghancurkan golongan ini, Allah akan mengutus para malaikat-Nya untuk menghibur dan melindungi mereka pada saat bahaya. Serangan Iblis sangat ganas dan gigih, tipu dayanya mengerikan; tetapi mata Tuhan tertuju kepada umat-Nya, dan telinga-Nya mendengarkan teriakan mereka. Penderitaan mereka besar, api perapian seolah-olah akan hanguskan mereka, tetapi Pemurni akan mengeluarkan mereka seperti emas yang diuji dalam api. Kasih Allah bagi anak-anak-Nya selama masa percobaan terberat mereka sama kuat dan lembutnya seperti pada masa-masa kemakmuran mereka yang paling cerah; tetapi mereka harus ditempatkan di

dalam perapian; keduniawian mereka harus dibakar, agar gambar Kristus dapat tercermin dengan sempurna.

Masa kesusahan dan penderitaan di hadapan kita akan membutuhkan iman yang dapat bertahan dalam keletihan, penundaan, dan kelaparan - sebuah iman yang tidak akan luntur meskipun dicobai dengan berat. Masa percobaan diberikan kepada semua orang untuk mempersiapkan diri menghadapi masa itu. Yakub menang karena ia gigih dan teguh. Kemenangannya adalah bukti dari kuasa

doa yang penting. Semua orang yang berpegang pada janji-janji Allah, seperti yang dilakukannya, dan bersungguh-sungguh serta bertekun seperti dia, akan berhasil seperti dia berhasil. Mereka yang tidak mau menyangkal diri, menderita di hadapan Allah, berdoa dengan tekun dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan berkat-Nya, tidak akan mendapatkannya. Bergumul dengan Tuhan - betapa sedikit yang tahu apa itu! Betapa sedikit orang yang pernah memiliki jiwa yang ditarik keluar untuk mengejar Tuhan dengan intensitas keinginan yang tinggi sampai setiap kekuatannya terkuras. Ketika gelombang keputusan yang tidak dapat diungkapkan dengan bahasa apapun melanda orang yang berserah, betapa sedikit orang yang berpegang teguh pada janji-janji Allah dengan iman yang teguh.

[622] Mereka yang hanya menjalankan sedikit iman sekarang, berada dalam bahaya terbesar untuk jatuh di bawah kuasa khayalan setan dan keputusan untuk memaksa hati nurani. Dan bahkan jika mereka bertahan dalam ujian, mereka akan terjerumus ke dalam kesusahan dan kesedihan yang lebih dalam pada saat kesulitan, karena mereka tidak pernah membiasakan diri untuk percaya kepada Allah. Pelajaran-pelajaran iman yang telah mereka abaikan akan dipaksakan untuk mereka pelajari di bawah tekanan keputusan yang mengerikan.

Sekarang kita harus memperkenalkan diri kita kepada Tuhan dengan membuktikan janji-janji-Nya. Para malaikat mencatat setiap doa yang sungguh-sungguh dan tulus. Kita lebih baik membuang kepuasan yang mementingkan diri sendiri daripada mengabaikan persekutuan dengan Allah. Kemiskinan yang paling dalam, penyangkalan diri yang paling besar, dengan persetujuan-Nya, lebih baik daripada kekayaan, kehormatan, kemudahan, dan persahabatan tanpa itu. Kita harus meluangkan waktu untuk berdoa. Jika kita membiarkan pikiran kita diserap oleh kepentingan duniawi, Tuhan mungkin memberi kita waktu dengan menyingkirkan berhala-berhala kita berupa emas, rumah, atau tanah yang subur.

Kaum muda tidak akan tergoda ke dalam dosa jika mereka menolak untuk memasuki jalan apa pun kecuali jalan yang di atasnya mereka dapat memohon berkat Tuhan. Jika para utusan yang membawa peringatan terakhir yang serius kepada dunia mau berdoa memohon berkat Allah, bukan dengan cara yang dingin, lesu, malas, tetapi dengan sungguh-sungguh dan dengan iman,

seperti yang dilakukan oleh Yakub, mereka akan menemukan banyak tempat di mana mereka dapat berkata: "Aku telah melihat Allah berhadapan muka, dan nyawaku terpelihara." [Kejadian 32:30](#). Mereka akan diperhitungkan di surga sebagai pangeran-pangeran, yang memiliki kuasa untuk menang di hadapan Allah dan manusia.

"Masa kesusahan yang belum pernah terjadi sebelumnya," akan segera tiba dan kita akan membutuhkan pengalaman yang tidak kita miliki saat ini dan banyak orang yang malas untuk mendapatkannya. Sering kali masalah lebih besar dalam antisipasi daripada kenyataannya; tetapi ini tidak berlaku untuk krisis yang ada di hadapan kita. Presentasi yang paling jelas tidak dapat menjangkau besarnya cobaan. Pada masa pencobaan itu, setiap jiwa harus berdiri

untuk dirinya sendiri di hadapan Allah. "Sekalipun Nuh, Daniel, dan Ayub ada di negeri itu, "demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, mereka tidak akan melepaskan anak laki-laki maupun perempuan, mereka harus menyelamatkan jiwa mereka sendiri dengan kebenaran mereka." [Yehezkiel 14:20](#). [623]

Sekarang, ketika Imam Besar kita yang agung sedang mengadakan pendamaian bagi kita, kita harus berusaha untuk menjadi sempurna di dalam Kristus. Bahkan tidak ada satu pikiran pun yang dapat membuat Juruselamat kita tunduk pada kuasa percobaan. Setan menemukan di dalam hati manusia suatu titik di mana ia dapat memperoleh pijakan; suatu keinginan berdosa yang disenangi, yang dengannya percobaannya menyatakan kuasanya. Tetapi Kristus menyatakan tentang diri-Nya sendiri: "Penguasa dunia ini datang dan ia tidak mempunyai apa-apa di dalam Aku." [Yohanes 14:30](#). Iblis tidak dapat menemukan apa pun di dalam diri Anak Allah yang memungkinkannya untuk memperoleh kemenangan. Dia telah menaati perintah-perintah Bapa-Nya, dan tidak ada dosa dalam diri-Nya yang dapat dimanfaatkan oleh Iblis untuk keuntungannya. Inilah kondisi yang harus dimiliki oleh orang-orang yang dapat bertahan pada masa kesusahan.

Dalam kehidupan inilah kita harus memisahkan dosa dari diri kita, melalui iman kepada darah penebusan Kristus. Juruselamat kita yang berharga mengundang kita untuk menyatukan diri dengan-Nya, untuk menyatukan kelemahan kita dengan kekuatan-Nya, ketidaktahuan kita dengan hikmat-Nya, ketidaklayakan kita dengan jasa-jasa-Nya. Pemeliharaan Allah adalah sekolah di mana kita harus belajar kelemah-lembutan dan kerendahan hati Yesus. Tuhan selalu menunjukkan kepada kita, bukan jalan yang akan kita pilih, yang terlihat lebih mudah dan menyenangkan bagi kita, tetapi tujuan hidup yang sebenarnya. Adalah tugas kita untuk bekerja sama dengan agen-agen yang digunakan Surga dalam pekerjaan menyesuaikan karakter kita dengan model ilahi. Tak seorang pun dapat mengabaikan atau menunda pekerjaan ini kecuali dengan resiko yang sangat besar bagi jiwa mereka.

Rasul Yohanes dalam penglihatannya mendengar suara yang nyaring di surga berseru: "Celakalah penduduk bumi dan laut, sebab Iblis telah turun kepadamu dengan murka yang besar,

karena ia tahu, bahwa waktunya tinggal sedikit." [Wahyu 12:12](#). Menakutkan sekali pemandangan yang menyerukan seruan dari suara surgawi ini. Murka Setan meningkat seiring dengan semakin singkatnya waktu yang dimilikinya, dan pekerjaannya yang penuh tipu daya dan kehancuran akan mencapai puncaknya pada masa kesusahan.

Pemandangan yang menakutkan dengan karakter supernatural akan segera terungkap [624] di surga, sebagai tanda kekuatan setan-setan pembuat mukjizat.

Roh-roh setan akan pergi kepada raja-raja di bumi dan kepada

seluruh dunia, untuk mengikat mereka dalam tipu daya, dan mendorong mereka untuk bersatu dengan Iblis dalam perjuangan terakhirnya melawan pemerintah surga. Melalui agen-agen ini, para penguasa dan rakyat akan sama-sama ditipu. Orang-orang akan muncul dengan berpura-pura menjadi Kristus sendiri, dan mengklaim gelar dan penyembahan yang menjadi milik Penebus dunia. Mereka akan melakukan mukjizat-mukjizat penyembuhan yang luar biasa dan akan mengaku mendapat wahyu dari surga yang bertentangan dengan kesaksian Alkitab.

Sebagai puncak dari drama penipuan yang luar biasa ini, Iblis sendiri akan menjelma menjadi Kristus. Gereja telah lama mengaku menantikan kedatangan Juruselamat sebagai penggenapan pengharapannya. Sekarang, sang pendusta besar akan membuat seolah-olah Kristus telah datang. Di berbagai belahan bumi, Iblis akan menampakkan diri di antara manusia sebagai makhluk agung yang bercahaya menyilaukan, menyerupai gambaran Anak Allah yang diberikan oleh Yohanes dalam kitab Wahyu. [Wahyu 1:13-](#)

15. Kemuliaan yang mengelilinginya tak tertandingi oleh apa pun yang belum pernah dilihat oleh mata manusia. Teriakan kemenangan bergema di udara: "Kristus telah datang! Kristus telah datang!" Orang-orang bersujud menyembah di hadapannya, sementara Dia mengangkat tangan-Nya dan mengucapkan berkat kepada mereka, sebagaimana Kristus memberkati murid-murid-Nya ketika Dia masih di bumi. Suaranya lembut dan tenang, namun penuh dengan melodi. Dengan nada yang lembut dan penuh kasih, ia menyampaikan beberapa kebenaran surgawi yang penuh anugerah yang sama dengan yang diucapkan oleh Juruselamat; ia menyembuhkan penyakit-penyakit orang banyak, dan kemudian, dengan mengambil rupa Kristus, ia menyatakan bahwa ia telah mengubah hari Sabat menjadi hari Minggu, dan memerintahkan semua orang untuk menguduskan hari yang telah diberkatinya itu. Ia menyatakan bahwa mereka yang tetap menguduskan hari ketujuh menghujat nama-Nya dengan menolak untuk mendengarkan para malaikat yang diutus kepada mereka dengan membawa terang dan kebenaran. Ini adalah khayalan yang kuat dan hampir menguasai. Seperti

[625] orang-orang Samaria yang telah disesatkan oleh Simon Magus, orang banyak, dari yang paling kecil sampai yang paling besar, memperhatikan sihir-sihir itu dan berkata: Inilah "kuasa Allah yang

besar." Kisah Para Rasul [8:10](#).

Tetapi umat Allah tidak akan disesatkan. Ajaran Mesias palsu ini tidak sesuai dengan Alkitab. Berkatnya diucapkan kepada para penyembah binatang itu dan patungnya, kelas yang sama yang Alkitab nyatakan bahwa murka Allah yang tak bercampur akan dicurahkan.

Dan, lebih jauh lagi, Iblis tidak diizinkan untuk memalsukan kedatangan Kristus. Juruselamat telah memperingatkan umat-Nya agar tidak

penipuan mengenai hal ini, dan dengan jelas menubuatkan cara kedatangan-Nya yang kedua kali. "Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga sekiranya mungkin mereka akan menyesatkan orang-orang pilihan. Karena itu, jika mereka akan

berkata kepadamu: "Lihatlah, Ia ada di padang gurun, janganlah kamu datang ke sana, lihatlah, Ia ada di dalam ruangan tersembunyi, janganlah kamu percaya. Sebab sama seperti kilat memancar dari timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian jugalah kelak kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:24-27, 31; 25:31; Wahyu 1:7; 1 Tesalonika 4:16, 17](#). Kedatangan ini tidak mungkin dipalsukan. Kedatangannya akan diketahui secara universal-disaksikan oleh seluruh dunia.

Hanya mereka yang telah menjadi murid-murid yang tekun dalam mempelajari Alkitab dan yang telah menerima kasih kebenaran yang akan terlindung dari khayalan yang kuat yang menawan dunia. Dengan kesaksian Alkitab, mereka akan dapat mendeteksi si penipu dalam penyamarannya. Bagi semua orang, waktu ujian akan datang. Melalui ujian percobaan, orang Kristen yang sejati akan dinyatakan. Apakah umat Allah sekarang ini begitu teguh berpegang pada firman-Nya sehingga mereka tidak mau tunduk pada bukti-bukti indra mereka? Akankah mereka, dalam krisis seperti ini, berpegang teguh pada Alkitab dan Alkitab saja? Setan akan, jika mungkin, mencegah mereka untuk mendapatkan persiapan untuk berdiri pada hari itu. Dia akan mengatur segala sesuatunya untuk menutup jalan mereka, menjerat mereka dengan harta duniawi, menyebabkan mereka memikul beban yang berat dan melelahkan, sehingga hati mereka menjadi terlalu berat oleh kekuatiran hidup ini dan datanglah hari percobaan. kepada mereka sebagai pencuri.

Ketika keputusan yang dikeluarkan oleh berbagai penguasa Kekristenan terhadap para pemelihara perintah akan menarik perlindungan pemerintah dan menyerahkan mereka kepada mereka yang menginginkan kehancuran mereka, umat Allah akan melarikan diri dari kota-kota dan desa-desa dan berkumpul bersama dalam kelompok-kelompok, tinggal di tempat-tempat yang paling sunyi dan terpencil. Banyak yang akan mencari perlindungan di benteng-benteng pegunungan. Seperti orang-orang Kristen di lembah

Piedmont, mereka akan menjadikan tempat-tempat tinggi di bumi sebagai tempat perlindungan mereka dan akan bersyukur kepada Allah atas "amunisi dari batu-batu." [Yesaya 33:16](#). Tetapi banyak orang dari segala bangsa dan dari segala golongan, tinggi dan rendah, kaya dan miskin, kulit hitam dan kulit putih, akan dicampakkan ke dalam perhambaan yang paling tidak adil dan kejam. Orang-orang yang dikasihi Allah akan melewati hari-hari yang melelahkan, diikat dengan rantai, dikurung dalam jeruji penjara, dijatuhi hukuman untuk dibunuh, beberapa orang tampaknya dibiarkan mati kelaparan di ruang bawah tanah yang gelap dan menjijikkan.

Tidak ada telinga manusia yang terbuka untuk mendengar rintihan mereka; tidak ada tangan manusia yang siap untuk membantu mereka.

Akankah Tuhan melupakan umat-Nya di masa-masa sulit ini? Apakah Dia melupakan Nuh yang setia ketika penghakiman menimpa dunia purba? Apakah Dia melupakan Lot ketika api turun dari langit untuk menghanguskan kota-kota di dataran rendah? Apakah Dia melupakan Yusuf yang dikelilingi oleh para penyembah berhala di Mesir? Apakah Dia melupakan Elia ketika sumpah Izebel mengancamnya dengan nasib yang sama seperti nabi-nabi Baal? Apakah Dia melupakan Yeremia di dalam lubang yang gelap dan suram di dalam penjara? Apakah Dia melupakan tiga orang yang layak di dalam perapian yang berapi-api, atau Daniel di dalam gua singa?

"Sion berkata: "TUHAN telah meninggalkan aku, dan Tuhanku telah mendapatkan aku. Dapatkah seorang perempuan melupakan anaknya yang menyusu, sehingga ia tidak menaruh belas kasihan kepada anak yang ada dalam kandungannya? Ya, mereka mungkin lupa, tetapi Aku tidak akan melupakan engkau. Sesungguhnya, Aku telah menaruh engkau di atas telapak tangan-Ku." [Yesaya 49:14-16](#). Tuhan semesta alam telah berfirman: "Barangsiapa menjamah engkau, ia menjamah biji mata-Nya." [Zakharia 2:8](#).

[627] Meskipun musuh-musuh dapat menjebloskan mereka ke dalam penjara, namun tembok-tembok penjara tidak dapat memutuskan komunikasi antara jiwa mereka dengan Kristus. Dia yang melihat setiap kelemahan mereka, yang mengenal setiap percobaan, berada di atas segala kuasa duniawi; dan malaikat-malaikat akan datang kepada mereka di dalam sel-sel yang sunyi, membawa terang dan damai sejahtera dari surga. Penjara akan menjadi seperti istana, karena orang-orang kaya dalam iman tinggal di sana, dan dinding-dinding yang suram akan diterangi dengan cahaya surgawi seperti ketika Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan pujian pada tengah malam di penjara Filipi.

Penghakiman Allah akan ditimpakan kepada mereka yang berusaha menindas dan menghancurkan umat-Nya. Kesabaran-Nya yang panjang terhadap orang fasik membuat orang semakin berani melakukan pelanggaran, tetapi hukuman mereka tetaplah pasti dan mengerikan karena sudah lama tertunda. "TUHAN akan bangkit seperti di gunung Perazim, Ia akan murka seperti di lembah Gibeon, untuk melakukan pekerjaan-Nya, pekerjaan-Nya

yang ajaib, untuk melaksanakan perbuatan-Nya, perbuatan-Nya yang ajaib." [Yesaya 28:21](#). Bagi Allah kita yang penuh belas kasihan, tindakan penghukuman adalah tindakan yang aneh. "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik." [Yehezkiel 33:11](#). Tuhan itu "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya, berlimpah kasih-Nya dan berlimpah kebenaran-Nya, ... mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa." Namun, Dia "sama sekali tidak akan membebaskan orang yang bersalah." "Tuhan itu panjang sabar dan besar kasih setia-Nya, tetapi Ia sama sekali tidak membebaskan orang fasik dari hukuman."

[Keluaran 34:6, 7](#); [Nahum 1:3](#). Dengan hal-hal yang mengerikan dalam kebenaran, Dia akan menegakkan otoritas hukum-Nya yang tertindas. Beratnya ganjaran yang menanti para pelanggar dapat dinilai dari keengganan Tuhan untuk menegakkan keadilan. Bangsa yang bersabar lama, dan yang tidak akan dihajar-Nya sampai mereka memenuhi ukuran kejahatannya dalam perhitungan Tuhan, pada akhirnya akan meminum cawan murka yang tidak bercampur dengan belas kasihan.

Ketika Kristus menghentikan syafaat-Nya di tempat kudus, murka yang tak terkatakan yang diancamkan kepada mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya serta menerima tandanya ([Wahyu 14:9, 10](#)), akan dicurahkan.

Tulah-tulah yang menimpa Mesir ketika Allah hendak membebaskan Israel adalah

serupa dengan penghakiman yang lebih mengerikan dan luas [628] yang akan menimpa dunia sebelum pembebasan terakhir

umat Allah. Kata sang pewahyu, dalam menggambarkan momok yang mengerikan itu: "Maka terjadilah kesakitan yang sangat menyedihkan atas orang-orang yang memiliki tanda binatang itu dan atas mereka yang menyembah patungnya." Laut "menjadi seperti darah orang mati, dan semua yang hidup mati di dalam laut." Dan "sungai-sungai dan mata air ... menjadi darah." Betapapun mengerikannya penderitaan ini, keadilan Allah tetap tegak. Malaikat Allah menyatakan: "Engkau benar, ya Tuhan, ... karena Engkau telah memutuskan demikian. Sebab mereka telah menumpahkan darah orang-orang kudus dan nabi-nabi, dan Engkau telah memberikan kepada mereka darah untuk diminum, karena mereka layak menerimanya." [Wahyu 16:2-6](#). Dengan menghukum mati umat Allah, mereka telah benar-benar menanggung kesalahan atas darah mereka seolah-olah darah itu ditumpahkan oleh tangan mereka sendiri. Dengan cara yang sama Kristus menyatakan bahwa orang-orang Yahudi pada zaman-Nya bersalah atas semua darah orang-orang kudus yang telah ditumpahkan sejak zaman Habel, karena mereka memiliki roh yang sama dan berusaha melakukan pekerjaan yang sama dengan para pembunuh para nabi itu.

Dalam itulah yang terjadi kemudian, kuasa diberikan kepada matahari "untuk menghanguskan manusia dengan api. Dan manusia dihanguskan dengan panas yang luar biasa." [Ayat 8, 9](#). Dengan demikian, para nabi menggambarkan kondisi bumi pada masa yang

menakutkan ini: "Bumi berkabung, ... karena hasil ladang binasa Semua pohon di padang menjadi layu, karena sukacita telah lenyap dari anak-anak manusia." "Benih busuk di bawah bulir-bulirnya, tempat penampungannya menjadi sunyi sepi Betapa binatang-binatang mengerang, kawanan ternak bingung, karena tidak ada padang rumput. Dan bagaimana binatang-binatang itu mengerang, karena tidak ada padang rumput.

sungai-sungai air menjadi kering, dan api telah melahap padang rumput

di padang gurun." "Nyanyian-nyanyian Bait Suci akan menjadi lolongan pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan ALLAH, dan akan ada banyak mayat di setiap tempat, dan mereka akan melemparkannya dengan diam." [Yoel 1:10-12, 17-20](#); [Amos 8:3](#).

Tulah-tulah ini tidak bersifat universal, atau penduduk bumi [629] akan dilenyapkan seluruhnya. Namun, mereka akan menjadi momok yang paling mengerikan yang pernah dikenal oleh manusia.

Semua penghakiman atas manusia, sebelum masa percobaan berakhir, telah bercampur dengan belas kasihan. Darah Kristus yang memohon telah melindungi orang berdosa dari menerima hukuman penuh atas kesalahannya; tetapi pada penghakiman terakhir, murka dicurahkan tanpa dicampur dengan belas kasihan.

Pada hari itu, banyak orang akan merindukan naungan kasih karunia Tuhan yang telah lama mereka hina. "Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman Tuhan ALLAH, bahwa Aku akan mendatangkan kelaparan di negeri ini, bukan kelaparan akan roti dan bukan pula akan haus akan air, melainkan akan mendengarkan firman TUHAN; maka mereka akan mengembara dari laut ke laut, dan dari ujung utara sampai ke ujung timur; mereka akan berlari-lari ke sana kemari mencari firman TUHAN, tetapi mereka tidak akan mendapatinya." [Amos 8:11, 12](#).

Umat Allah tidak akan bebas dari penderitaan; tetapi ketika mereka dianiaya dan tertekan, ketika mereka menanggung kesengsaraan dan menderita kekurangan makanan, mereka tidak akan dibiarkan binasa. Allah yang memperhatikan Elia tidak akan melewatkan salah satu dari anak-anak-Nya yang mengorbankan diri. Dia yang menghitung rambut di kepala mereka akan memelihara mereka, dan pada masa kelaparan mereka akan dipuaskan. Sementara orang-orang jahat sekarat karena kelaparan dan penyakit sampar, para malaikat akan melindungi orang-orang benar dan memenuhi kebutuhan mereka. Bagi orang yang "hidup benar" ada janji: "Roti akan diberikan kepadanya, dan air minumnya akan terjamin." "Apabila orang miskin dan yang berkekurangan mencari air, tetapi tidak ada, dan lidahnya kelu karena dahaga, maka Aku, TUHAN, akan mendengarkan mereka, Aku, Allah Israel, tidak akan meninggalkan mereka." [Yesaya 33:15, 16](#); [41:17](#).

"Sekalipun pohon ara tidak berbunga dan pohon anggur tidak

berbuah, dan pohon zaitun tidak menghasilkan buahnya, dan ladang tidak menghasilkan makanan, dan kawanan domba dipisahkan dari kandangnya, dan tidak ada lagi kawanan ternak di dalam kandangnya," namun orang-orang yang takut akan Dia akan "bersukacita di dalam TUHAN" dan bergembira di dalam Allah yang telah menyelamatkan mereka. [Habakuk 3:17, 18](#).

"TUHAN adalah pelindungmu, TUHAN adalah naunganmu di sebelah kananmu. Matahari tidak akan menyinari engkau pada siang hari dan bulan tidak akan menyinari engkau pada malam hari.

[630] Tuhan akan memelihara engkau dari segala kejahatan: Dia akan memelihara engkau

jiwa." "Ia akan melepaskan engkau dari jerat burung pemakan bangkai dan dari penyakit sampar yang bising. Ia akan menudungi engkau dengan bulu-bulu-Nya, dan di bawah sayap-Nya engkau akan berlindung, dan kebenaran-Nya akan menjadi perisai dan perisai bagimu. Engkau tidak akan takut kepada kengerian pada waktu malam, dan tidak akan takut kepada anak panah yang melesat pada waktu siang, dan tidak akan takut kepada penyakit sampar yang berjalan dalam kegelapan, dan tidak akan takut kepada kebinasaan yang melenyapkan pada waktu siang. Seribu orang akan gugur di sisimu dan sepuluh ribu orang di sebelah kananmu, tetapi mereka tidak akan mendekat kepadamu. Hanya dengan matamu sendiri engkau akan melihat dan melihat upah orang fasik. Sebab engkau telah menjadikan TUHAN, yaitu Yang Mahatinggi, tempat kediamanmu, maka tidak akan ada malapetaka yang menimpa engkau, dan tidak akan ada malapetaka yang menghampiri tempat kediamanmu." ([Mazmur 121:5-7](#); [91:3-10](#)).

Namun, bagi pandangan manusia, akan terlihat bahwa umat Allah harus segera memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka, seperti yang dilakukan oleh para martir sebelum mereka. Mereka sendiri mulai takut bahwa Tuhan telah membiarkan mereka jatuh ke tangan musuh-musuh mereka. Ini adalah masa-masa yang penuh dengan penderitaan yang menakutkan. Siang dan malam mereka berseru kepada Tuhan untuk pembebasan. Orang fasik bersukacita, dan teriakan cemoohan terdengar: "Di manakah imanmu sekarang? Mengapa Allah tidak membebaskan kamu dari tangan kami jika kamu memang umat-Nya?" Tetapi orang-orang yang menunggu mengingat Yesus yang mati di kayu salib Kalvari dan imam-imam kepala serta para pemimpin berteriak mengejek: "Ia menyelamatkan orang lain; diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan. Jika Ia adalah Raja Israel, biarlah Ia turun dari kayu salib, dan kami akan percaya kepada-Nya." [Matius 27:42](#). Seperti Yakub, semua orang bergumul dengan Allah. Wajah mereka mengekspresikan pergumulan batin mereka. Kepucatan ada di setiap wajah. Namun, mereka tidak berhenti berdoa syafaat dengan sungguh-sungguh.

Sekiranya manusia dapat melihat dengan penglihatan surgawi, mereka akan melihat kumpulan malaikat yang sangat kuat yang ditempatkan di sekeliling orang-orang yang telah menaati firman kesabaran Kristus. Dengan kelembutan yang penuh simpati, para

malaikat telah menyaksikan kesusahan mereka dan telah mendengar doa-doa mereka. Mereka menantikan firman dari Komandan mereka untuk melepaskan mereka dari bahaya. Tapi mereka harus menunggu lebih lama lagi. Orang-orang dari

Tuhan harus minum dari cawan dan dibaptis dengan baptisan. Penundaan yang sangat lama, yang sangat menyakitkan bagi mereka, adalah jawaban terbaik untuk permohonan mereka.

Ketika mereka berusaha untuk menantikan dengan penuh kepercayaan akan pekerjaan Tuhan, mereka dituntun untuk melatih iman, pengharapan, dan kesabaran, yang selama ini kurang dilatih selama pengalaman keagamaan mereka. Namun, bagi umat pilihan, masa kesusahan akan dipersingkat. "Bukankah Allah akan membalaskan

umat pilihan-Nya sendiri, yang berseru siang dan malam kepada-Nya? ... Aku berkata kepadamu, bahwa Ia akan membalaskan kepada mereka dengan segera." [Lukas 18:7, 8](#). Kesudahannya akan datang lebih cepat dari yang diperkirakan manusia. Gandum akan dikumpulkan dan diikat menjadi berkas-berkas untuk dikumpulkan bagi penuai Allah; lalang akan diikat seperti lalang untuk dibakar di dalam api kebinasaan.

Para penjaga surgawi, yang setia pada kepercayaan mereka, terus berjaga-jaga. Meskipun sebuah dekrit umum telah menetapkan waktu ketika para penjaga perintah dapat dihukum mati, musuh-musuh mereka dalam beberapa kasus akan mengantisipasi dekrit tersebut, dan sebelum waktu yang ditentukan, akan berusaha untuk mengambil nyawa mereka. Tetapi tidak ada yang dapat melewati para penjaga perkasa yang ditempatkan di sekitar setiap jiwa yang setia. Beberapa orang diserang dalam pelarian mereka dari kota-kota dan desa-desa; tetapi pedang-pedang yang teracung melawan mereka akan patah dan jatuh tak berdaya seperti jerami. Sebagian lagi dibela oleh para malaikat dalam bentuk prajurit-prajurit perang.

Di segala zaman, Allah telah bekerja melalui malaikat-malaikat kudus untuk menolong dan membebaskan umat-Nya. Makhluk-makhluk surgawi telah mengambil bagian aktif dalam urusan manusia. Mereka telah menampakkan diri dalam pakaian yang bersinar seperti kilat; mereka datang sebagai manusia dengan pakaian para pejalan. Para malaikat telah menampakkan diri dalam rupa manusia kepada hamba-hamba Allah. Mereka telah beristirahat, seolah-olah lelah, di bawah pohon-pohon ek pada siang hari. Mereka telah menerima keramahan rumah-rumah manusia. Mereka telah bertindak sebagai pemandu bagi para musafir yang tersesat. Mereka telah, dengan tangan mereka sendiri, menyalakan api di mezbah. Mereka telah membuka pintu-pintu penjara dan membebaskan hamba-hamba Tuhan. Dengan berpakaian kemegahan surga, mereka datang untuk menggulingkan batu dari kubur Juruselamat.

[632] Dalam bentuk manusia, para malaikat sering berada di dalam perkumpulan orang-orang yang saleh, dan mereka mengunjungi perkumpulan orang-orang yang jahat, sebagaimana mereka pergi ke Sodom, untuk mencatat perbuatan-perbuatan mereka, untuk menentukan apakah mereka telah melewati batas kesabaran Allah. Tuhan berkenan kepada belas kasihan; dan demi beberapa orang yang sungguh-sungguh melayani Dia, Dia menahan

bencana dan memperpanjang ketenangan bagi banyak orang. Tidak banyak orang berdosa yang melawan Allah menyadari bahwa mereka berhutang budi atas hidup mereka sendiri kepada segelintir orang yang setia yang mereka senangi untuk diejek dan ditindas.

Meskipun para penguasa dunia ini tidak mengetahuinya, namun sering kali di dalam dewan-dewan mereka, para malaikat menjadi juru bicara. Mata manusia telah melihat mereka; telinga manusia telah mendengarkan seruan mereka; bibir manusia telah menentang saran-saran mereka dan mencemoohkan nasihat-nasihat mereka; manusia

tangan telah menemui mereka dengan penghinaan dan pelecehan. Di dalam ruang sidang dan pengadilan, para utusan surgawi ini telah menunjukkan pengenalan yang mendalam terhadap sejarah manusia; mereka telah membuktikan bahwa mereka lebih mampu membela kepentingan orang-orang yang tertindas dibandingkan dengan para pembela mereka yang paling fasih dan paling pandai. Mereka telah mengalahkan tujuan-tujuan dan menahan kejahatan yang akan sangat menghambat pekerjaan Allah dan akan menyebabkan penderitaan besar bagi umat-Nya. Pada waktu bahaya dan kesesakan "malaikat TUHAN mengelilingi orang-orang yang takut akan Dia dan menyelamatkan mereka." [Mazmur 34:7](#).

Dengan kerinduan yang sungguh-sungguh, umat Allah menantikan tanda-tanda kedatangan Raja mereka. Ketika para penjaga disapa, "Bagaimana dengan malam?" jawabannya diberikan dengan tegas, "Pagi akan datang, demikian juga malam. [Yesaya 21:11, 12](#). Cahaya berkilauan di atas awan-awan di atas puncak-puncak gunung. Akan segera terjadi penyingkapan kemuliaan-Nya. Matahari Kebenaran akan segera terbit. Pagi dan malam sudah dekat-pembukaan siang yang tak berkesudahan bagi orang benar, dan malam yang kekal bagi orang fasik."

Saat mereka yang bergumul mendesak permohonan mereka di hadapan Tuhan, tabir yang memisahkan mereka dari yang gaib tampak hampir tersingkap. Langit bercahaya dengan fajar hari yang kekal, dan seperti melodi dari nyanyian malaikat, kata-kata itu terdengar di telinga: "Berpegang teguhlah pada kesetiaanmu. Pertolongan akan datang." Kristus, sang Pemenang yang mahakuasa, mengulurkan tangan kepada para prajurit-Nya yang lelah mahkota kemuliaan yang kekal, dan suara-Nya terdengar dari pintu-pintu gerbang yang terbuka: "Lihatlah, Aku menyertai kamu. Janganlah takut. Aku mengenal semua kesedihanmu, Aku telah menanggung kesedihanmu. Engkau tidak berperang melawan musuh yang belum pernah dicoba. Aku telah berperang demi kamu, dan dalam nama-Ku kamu lebih dari pada orang-orang yang menang."

Juruselamat yang berharga akan mengirimkan pertolongan tepat pada saat kita membutuhkannya. Jalan menuju surga disucikan oleh jejak kaki-Nya. Setiap duri yang melukai kaki kita telah melukai kaki-Nya. Setiap salib yang kita dipanggil untuk memikulnya, Dia telah memikulnya di hadapan kita. Tuhan mengizinkan adanya

konflik, untuk mempersiapkan jiwa kita bagi kedamaian. Masa-masa kesesakan adalah cobaan yang menakutkan bagi umat Tuhan; tetapi ini adalah waktu bagi setiap orang percaya yang sejati untuk melihat ke atas, dan dengan iman ia dapat melihat busur janji yang melingkupinya.

"Orang-orang yang ditebus TUHAN akan kembali dan datang dengan sorak-sorai ke Sion, dan sukacita kekal akan ada di atas kepala mereka; mereka akan mendapat sukacita dan kegirangan, dan dukacita dan perkabungan akan lenyap. Aku, Akulah Dia yang menghibur engkau, siapakah engkau, sehingga engkau harus

takutlah kepada manusia yang akan mati dan kepada anak manusia yang akan dijadikan seperti rumput, dan engkau melupakan TUHAN, Penciptamu, ... dan engkau takut terus menerus setiap hari karena murka orang yang menindas, seakan-akan ia siap untuk membinasakan, dan di manakah murka orang yang menindas itu? Orang buangan dalam pembuangan itu berseru-seru, supaya ia dilepaskan, supaya ia jangan mati di dalam lobang dan supaya makanannya jangan berkurang. Tetapi Akulah TUHAN, Allahmu, yang membelah laut, yang ombaknya bergelora: TUHAN semesta alam adalah nama-Nya. Aku telah menaruh firman-Ku ke dalam mulutmu, dan Aku telah menaungi engkau dengan naungan tangan-Ku." [Yesaya 51:11-16](#).

"Sebab itu, dengarkanlah ini, hai kamu yang menderita dan yang mabuk, tetapi bukan karena anggur: Beginilah firman Tuhanmu, TUHAN, Allahmu, yang membela umat-Nya: Sesungguhnya, Aku telah mengambil dari tanganmu cawan yang penuh kegentaran, yaitu ampas cawan murka-Ku, dan kamu tidak akan meminumnya lagi, tetapi Aku akan menaruhnya di dalam tangan orang-orang yang

[634] menimpa engkau, yang telah berkata kepada jiwamu: Sujudlah, supaya kami dapat menyeberang, dan engkau telah meletakkan tubuhmu seperti tanah, dan seperti jalan, bagi mereka yang menyeberang." [Ayat 21-23](#).

Mata Allah, yang memandang ke bawah, tertuju pada krisis yang akan dihadapi umat-Nya, ketika kekuatan-kekuatan duniawi akan melawan mereka. Seperti orang-orang buangan di pembuangan, mereka akan berada dalam ketakutan akan kematian karena kelaparan atau kekerasan. Tetapi Dia yang Kudus yang telah membelah Laut Merah di hadapan Israel, akan menyatakan kuasa-Nya yang besar dan membalikkan keadaan mereka. "Mereka akan menjadi milik-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam, pada waktu Aku menyusun perhiasan-perhiasan-Ku, dan Aku akan mengampuni mereka, seperti orang mengampuni anaknya sendiri yang menjadi hambanya." [Maleakhi 3:17](#). Jika darah para saksi Kristus yang setia ditumpahkan pada masa ini, darah itu tidak akan seperti darah para martir yang ditaburkan untuk menghasilkan tuaian bagi Allah. Kesetiaan mereka tidak akan menjadi kesaksian untuk meyakinkan orang lain akan kebenaran; karena hati yang keras kepala telah memukul mundur gelombang belas kasihan hingga tidak kembali lagi. Jika orang-orang benar dibiarkan menjadi

mangsa musuh-musuh mereka, maka hal itu akan menjadi kemenangan bagi penguasa kegelapan. Kata pemazmur: "Pada waktu kesesakan Ia akan menyembunyikan aku di dalam pondok-Nya, di dalam rahasia kemah-Nya Ia akan menyembunyikan aku." Mazmur [27:5](#). Kristus telah berfirman: "Marilah, hai umat-Ku, masuklah ke dalam kamarmu dan tutuplah pintu-pintumu, sembunyikanlah dirimu untuk sesaat, sampai murka TUHAN berlalu. Sebab, lihatlah, TUHAN keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka." [Yesaya 26:20, 21](#). Akan ada kelepasan bagi mereka yang memiliki

dengan sabar menantikan kedatangan-Nya dan yang nama-namanya terdaftar di dalam kitab kehidupan.

[635]

Bab 40-Umat Allah Diselamatkan

Ketika perlindungan hukum manusia dicabut dari mereka yang menghormati hukum Tuhan, akan ada, di berbagai negeri, gerakan serentak untuk menghancurkan mereka. Ketika waktu yang ditentukan dalam dekrit semakin dekat, orang-orang akan bersekongkol untuk membasmi sekte yang dibenci itu. Mereka akan bertekad untuk melancarkan pukulan yang menentukan pada suatu malam, yang akan membungkam suara-suara yang menentang dan menegur.

Umat Allah - beberapa di dalam sel penjara, beberapa tersembunyi di tempat peristirahatan yang sunyi di hutan-hutan dan gunung-gunung - masih memohon perlindungan ilahi, sementara di setiap tempat kelompok-kelompok orang bersenjata, yang didesak oleh pasukan malaikat-malaikat jahat, sedang bersiap-siap melakukan pekerjaan maut. Sekarang, pada saat yang paling genting, Tuhan Israel akan menjadi perantara bagi pembebasan umat pilihan-Nya. Demikianlah firman Tuhan: "Kamu akan mempunyai suatu nyanyian, seperti pada waktu malam pada waktu kudus, dan suatu kegirangan hati, seperti pada waktu orang pergi... naik ke gunung TUHAN, ke tempat Yang Mahakuasa, Allah Israel. Dan TUHAN akan membuat suara-Nya yang mulia terdengar, dan akan menunjukkan sinar lengan-Nya, dengan murka-Nya yang bernyala-nyala, dengan nyala api yang menghanguskan, dengan angin ribut, badai dan hujan es." [Yesaya 30:29, 30](#).

Dengan teriakan kemenangan, cemoohan, dan hujatan, kerumunan orang jahat [636] manusia akan menyerbu mangsanya, ketika, lihatlah, kegelapan yang pekat, lebih pekat daripada kegelapan malam, turun ke bumi. Kemudian sebuah pelangi, yang bersinar dengan kemuliaan dari takhta Allah, membentang di langit dan tampaknya melingkupi setiap kelompok yang sedang berdoa. Orang banyak yang sedang marah tiba-tiba ditangkap. Teriakan-teriakan mengejek mereka lenyap.

Objek-objek kemarahan pembunuh mereka dilupakan. Dengan firasat yang menakutkan, mereka menatap simbol perjanjian Allah

dan rindu untuk terlindung dari kecemerlangannya yang luar biasa.

Oleh umat Allah terdengar suara yang jelas dan merdu, yang berkata, "Lihatlah ke atas," dan sambil mengangkat mata mereka ke langit, mereka melihat busur janji itu. Awan hitam yang penuh kemarahan yang menutupi awan-awan itu terbelah, dan seperti Stefanus, mereka menengadah dengan teguh ke

surga dan melihat kemuliaan Allah dan Anak Manusia yang duduk di atas takhta-Nya. Dalam rupa ilahi-Nya, mereka melihat tanda-tanda kehinaan-Nya; dan dari bibir-Nya, mereka mendengar permohonan yang disampaikan di hadapan Bapa-Nya dan para malaikat yang kudus: "Aku mau, supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, ada bersama-sama dengan Aku di mana Aku berada." [Yohanes 17:24](#). Sekali lagi sebuah suara, musik dan penuh kemenangan, terdengar, berkata: "Mereka datang, mereka datang, kudus, tidak bercacat dan tidak tercemar. Mereka telah menuruti firman kesabaran-Ku, mereka akan berjalan di antara para malaikat," dan bibir yang pucat dan bergetar dari mereka yang berpegang teguh pada imannya berseru-seru dalam kemenangan.

Pada tengah malam, Tuhan memanifestasikan kuasa-Nya untuk membebaskan umat-Nya. Matahari muncul, bersinar dengan kekuatannya. Tanda-tanda dan keajaiban terjadi secara beruntun. Orang fasik melihat dengan ketakutan dan takjub pada pemandangan itu, sementara orang benar melihat dengan sukacita yang sungguh-sungguh tanda-tanda pembebasan mereka. Segala sesuatu di alam ini tampak berubah dari jalurnya. Sungai-sungai berhenti mengalir. Awan gelap dan tebal muncul dan saling berbenturan. Di tengah-tengah langit yang murka itu ada satu ruang yang jernih dengan kemuliaan yang tak terlukiskan, di mana terdengar suara Allah seperti suara air yang mengalir deras, yang berkata: "Sudah selesai." [Wahyu 16:17](#).

Suara itu mengguncangkan langit dan bumi. Terjadilah gempa bumi yang dahsyat, "yang belum pernah terjadi sejak manusia ada di muka bumi, maka

gempa bumi yang dahsyat, dan begitu besar." [Ayat 17, 18](#). Cakrawala tampak terbuka dan tertutup. Kemuliaan dari takhta Allah tampak bersinar. Gunung-gunung berguncang seperti buluh yang ditiup angin, dan batu-batu yang compang-camping berserakan di setiap sisinya. Terdengar suara gemuruh seperti angin ribut yang datang. Laut dilanda kemarahan. Terdengar pekikan angin topan seperti suara setan yang sedang menjalankan misi penghancuran. Seluruh bumi terangkat dan membengkak seperti ombak laut. Permukaannya pecah. Fondasinya tampaknya mulai runtuh. Rantai-rantai gunung tenggelam. Pulau-pulau berpenghuni menghilang. Pelabuhan-pelabuhan yang telah menjadi seperti Sodom karena kejahatan ditelan oleh air yang marah. Babel yang besar telah datang sebagai peringatan di

hadapan Allah, "untuk memberikan kepadanya cawan anggur dari kegeraman murka-Nya." Batu-batu hujan es yang besar, masing-masing "seberat satu talenta," sedang melakukan pekerjaan mereka untuk menghancurkan. [Ayat 19, 21](#). Kota-kota yang paling sombong di bumi diruntuhkan. Istana-istana yang megah, di mana orang-orang besar di dunia menghamburkan kekayaan mereka untuk memuliakan diri mereka sendiri, runtuh dan hancur di depan mata mereka. Penjara

Tembok-tembok terbelah, dan umat Allah, yang telah dibelenggu karena iman mereka, dibebaskan.

Kuburan-kuburan dibuka, dan "banyak dari mereka yang tidur di dalam debu tanah ... bangun, sebagian untuk hidup yang kekal, dan sebagian lagi untuk mendapat kehinaan dan kerendahan yang kekal." [Daniel 12:2](#). Semua orang yang telah mati dalam iman akan pekabaran malaikat ketiga akan keluar dari kubur dalam keadaan dimuliakan, untuk mendengarkan perjanjian damai Allah dengan mereka yang telah memelihara hukum-Nya. "Mereka yang telah menikam Dia" ([Wahyu 1:7](#)), yaitu mereka yang telah mengejek dan mencemoohkan penderitaan Kristus yang sedang sekarat, dan para penentang yang paling kejam terhadap kebenaran-Nya dan umat-Nya, dibangkitkan untuk melihat Dia di dalam kemuliaan-Nya dan melihat kehormatan yang diberikan kepada mereka yang setia dan taat.

Awan tebal masih menutupi langit, namun matahari sesekali menerobos masukmenerobos masuk, tampak seperti mata Yehuwa yang membalas dendam. Cahaya yang dahsyat melompat dari langit, menyelimuti bumi dalam selembap api.

Di atas gemuruh guntur yang dahsyat, suara-suara yang misterius dan mengerikan, menyatakan kehancuran orang-orang jahat. Kata-kata yang diucapkan tidak dipahami oleh semua orang; tetapi kata-kata itu dipahami dengan jelas oleh para guru palsu. Mereka yang beberapa saat sebelumnya begitu sembrono, begitu sombong dan menantang, begitu gembira dengan kekejaman mereka terhadap orang-orang yang menaati perintah Tuhan, sekarang diliputi oleh kekhawatiran dan gemetar ketakutan. Ratapan mereka terdengar melebihi suara elemen-elemen. Iblis mengakui keilahian Kristus dan gemetar di hadapan kuasa-Nya, sementara manusia memohon belas kasihan dan merendahkan diri dalam ketakutan yang hina.

Demikianlah kata para nabi zaman dahulu, ketika mereka melihat dalam penglihatan yang kudus tentang hari Tuhan: "Melolonglah kamu, sebab hari TUHAN sudah dekat, ia akan datang sebagai kehancuran dari Yang Mahakuasa." [Yesaya 13:6](#). "Masuklah ke dalam gunung batu dan bersembunyilah di dalam debu, oleh karena takut akan TUHAN dan oleh karena kemuliaan keagungan-Nya. Pada waktu itu manusia akan direndahkan dan kecongkakan manusia akan ditundukkan, dan hanya TUHAN saja yang ditinggikan pada waktu itu. Sebab pada hari TUHAN semesta alam, setiap orang yang sombong dan tinggi hati akan direndahkan

dan setiap orang yang ditinggikan akan direndahkan." "Pada waktu itu orang akan melemparkan patung-patung peraknya dan berhala-berhala emasnya, yang dibuatnya masing-masing untuk disembahnya, kepada tikus-tikus dan kelelawar, dan akan masuk ke dalam celah-celah bukit batu dan ke puncak-puncak bukit batu, oleh karena takut akan TUHAN dan karena kemuliaan keagungan-Nya, pada waktu Ia datang mengguncangkan bumi dengan dahsyatnya." [Yesaya 2:10-12, 20, 21](#), margin.

Melalui celah di awan-awan, terpancarlah sebuah bintang yang kecemerlangannya empat kali lipat lebih terang dari kegelapan. Bintang itu berbicara tentang pengharapan dan sukacita bagi orang-orang yang setia, tetapi tentang kegeraman dan murka bagi para pelanggar hukum Allah. Mereka yang telah mengorbankan segalanya untuk Kristus sekarang aman, tersembunyi seperti di dalam rahasia paviliun Tuhan. Mereka telah diuji, dan di hadapan dunia dan para pembenci kebenaran, mereka

telah membuktikan kesetiaan mereka kepada Dia yang telah mati bagi mereka. Suatu perubahan yang luar biasa [639] telah terjadi atas mereka yang telah berpegang teguh pada integritas mereka dalam menghadapi kematian. Mereka telah tiba-tiba dibebaskan dari tirani manusia yang gelap dan mengerikan yang berubah menjadi setan. Wajah mereka, yang akhir-akhir ini pucat, cemas, dan kuyu, kini bersinar dengan keajaiban, iman, dan kasih. Suara mereka meninggi dalam nyanyian kemenangan: "Allah adalah tempat perlindungan dan kekuatan kita, penolong yang sangat nyata dalam kesesakan. Sebab itu kami tidak akan takut, sekalipun bumi digoncangkan, sekalipun gunung-gunung diangkat ke tengah-tengah laut, sekalipun air laut bergelora dan bergolak, sekalipun gunung-gunung berguncang oleh karena gelombangnya." Mazmur 46:1-3.

Sementara kata-kata kepercayaan suci ini naik kepada Tuhan, awan-awan menyapu kembali, dan langit berbintang terlihat, tak terkatakan kemuliaannya dalam kontras dengan cakrawala hitam dan kemarahan di kedua sisinya. Kemuliaan kota surgawi mengalir dari pintu-pintu gerbang yang terbuka. Kemudian tampak di langit sebuah tangan yang memegang dua buah meja dari batu yang dilipat menjadi satu. Kata sang nabi: "Langit akan menyatakan kebenaran-Nya, sebab Allah adalah hakim yang menghakimi." Mazmur 50:6. Hukum yang kudus, kebenaran Allah, yang di tengah-tengah guntur dan nyala api dinyatakan dari Gunung Sinai sebagai pedoman hidup, sekarang dinyatakan kepada manusia sebagai aturan penghakiman. Tangan itu membuka loh-loh, dan di sana terlihat ajaran-ajaran dari Dekalog, ditorehkan dengan pena api. Kata-katanya begitu jelas sehingga semua orang dapat membacanya. Ingatan dibangkitkan, kegelapan takhayul dan bidah disapu dari setiap pikiran, dan sepuluh firman Tuhan, singkat, lengkap, dan berwibawa, disajikan kepada pandangan semua penduduk bumi.

Tidaklah mungkin untuk menggambarkan kengerian dan keputusasaan mereka yang telah menginjak-injak tuntutan-tuntutan kudus Tuhan. Tuhan telah memberikan hukum-Nya kepada mereka; mereka mungkin telah membandingkan karakter mereka dengan hukum itu dan mempelajari cacat mereka ketika masih ada kesempatan untuk bertobat dan melakukan reformasi; tetapi demi mendapatkan dukungan dunia, mereka mengesampingkan ajaran-ajarannya dan mengajar orang lain untuk melanggar. Mereka telah melakukan

[640] berusaha memaksa umat Allah untuk menajiskan hari Sabat-Nya. Sekarang mereka dihukum oleh hukum yang telah mereka hina. Dengan sangat jelas mereka melihat bahwa mereka tidak memiliki alasan. Mereka memilih siapa yang akan mereka layani dan sembah. "Maka kamu akan kembali dan membedakan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya." [Maleakhi 3:18](#).

Musuh-musuh hukum Allah, mulai dari para pendeta hingga yang paling kecil di antara mereka, memiliki konsepsi yang baru tentang kebenaran dan kewajiban. Mereka terlambat melihat bahwa Sabat dari hukum keempat adalah meterai Allah yang hidup. Terlambat bagi mereka untuk melihat hakikat sabat mereka yang sebenarnya dan dasar pasir yang telah mereka bangun. Mereka mendapati bahwa mereka telah berperang melawan Allah. Para guru agama telah membawa jiwa-jiwa kepada kebinasaan sementara mereka mengaku dapat membimbing mereka ke pintu-pintu Firdaus. Tidak sampai hari penghakiman terakhir baru akan diketahui betapa besarnya tanggung jawab manusia dalam jabatan suci dan betapa mengerikannya akibat dari ketidaksetiaan mereka. Hanya di dalam kekekalan kita dapat memperkirakan dengan tepat kehilangan satu jiwa. Sungguh mengerikan hukuman bagi orang yang kepadanya Allah akan berkata: Enyahlah, hai hamba yang jahat.

Suara Tuhan terdengar dari surga, menyatakan hari dan jam kedatangan Yesus, dan menyampaikan perjanjian yang kekal kepada umat-Nya. Seperti guntur yang menggelegar, firman-Nya bergemuruh di bumi. Umat Israel berdiri mendengarkan, dengan mata tertuju ke atas. Wajah mereka diterangi oleh kemuliaan-Nya, dan bersinar seperti wajah Musa ketika ia turun dari Sinai. Orang fasik tidak dapat memandang mereka. Dan ketika berkat diucapkan kepada mereka yang telah menghormati Allah dengan menguduskan hari Sabat-Nya, terdengarlah teriakan kemenangan yang dahsyat.

Tak lama kemudian, di sebelah timur tampak sebuah awan hitam kecil, kira-kira sebesar setengah genggam tangan manusia. Itulah awan yang mengelilingi Juruselamat dan dari kejauhan tampak diselimuti kegelapan. Umat Allah tahu bahwa ini adalah tanda Anak Manusia. Dalam keheningan yang khidmat

[641] mereka memandangnya ketika ia mendekat ke bumi, menjadi lebih terang dan lebih mulia, sampai menjadi awan putih yang besar, dasarnya kemuliaan seperti api yang menghanguskan, dan di

atasnya pelangi perjanjian. Yesus datang sebagai seorang penakluk yang perkasa. Bukan sebagai "Manusia Penderitaan," untuk meminum cawan pahit yang memalukan dan menyedihkan, Dia datang sebagai Pemenang di surga dan di bumi, untuk menghakimi yang hidup dan yang mati. "Setia dan Benar," "dalam kebenaran Ia menghakimi dan berperang." Dan "bala tentara

yang ada di sorga" ([Wahyu 19:11, 14](#)) mengikuti Dia. Dengan nyanyian pujian surgawi, para malaikat kudus, kerumunan besar yang tak terhitung jumlahnya, mengiringi Dia dalam perjalanannya. Cakrawala tampak dipenuhi dengan bentuk-bentuk yang bercahaya - "sepuluh ribu kali sepuluh ribu, dan beribu-ribu kali beribu." Tidak ada pena manusia yang dapat menggambarkan pemandangan itu; tidak ada pikiran fana yang cukup untuk memahami kemegahannya. "Kemuliaan-Nya meliputi langit, dan bumi penuh dengan puji-pujian kepada-Nya. Dan kecemerlangan-Nya bagaikan cahaya." [Habakuk 3:3, 4](#). Ketika awan yang hidup itu semakin mendekat, setiap mata melihat Sang Penguasa kehidupan. Tidak ada mahkota duri yang menutupi kepala-Nya yang suci, tetapi mahkota kemuliaan ada di dahi-Nya yang kudus. Wajah-Nya lebih cemerlang daripada cahaya matahari siang yang menyilaukan. "Dan pada jubah-Nya dan pada paha-Nya tertulis suatu nama: *Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan.*" [Wahyu 19:16](#).

Di hadapan hadirat-Nya "semua wajah menjadi pucat," dan kepada para penolak belas kasihan Allah jatuhlah teror keputusan yang kekal. "Hati menjadi luluh, dan lutut bertekuk lutut, ... dan muka mereka semua menjadi hitam." [Yeremia 30:6](#); [Nahum 2:10](#). Orang-orang benar berseru dengan gemetar: "Siapakah yang dapat bertahan?" Nyanyian para malaikat menjadi sunyi senyap, dan ada periode keheningan yang mengerikan. Lalu terdengarlah suara Yesus yang berkata: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu." Wajah orang-orang benar berseri-seri, dan sukacita memenuhi setiap hati. Dan para malaikat memainkan nada yang lebih tinggi dan bernyanyi lagi sambil mendekat ke bumi.

Raja segala raja turun di atas awan, dibungkus dengan api yang menyala-nyala. Langit digulung menjadi satu seperti gulungan kitab, bumi bergetar

di hadapan-Nya, dan setiap gunung dan pulau dipindahkan dari tempatnya. [642] "Allah kita akan datang, dan tidak akan berdiam diri; api akan melahap

di hadapan-Nya, dan akan terjadi badai di sekeliling-Nya. Ia akan berseru kepada langit dari atas dan kepada bumi, supaya Ia menghakimi umat-Nya." [Mazmur 50:3, 4](#).

"Dan raja-raja di bumi dan orang-orang besar dan orang-orang kaya dan panglima-panglima dan orang-orang gagah perkasa dan semua orang yang berstatus hamba dan semua orang merdeka

bersembunyi di dalam gua-gua dan di dalam batu-batu karang di gunung-gunung dan berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang itu: "Runtuhlah dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba itu, sebab hari besar murka-Nya telah tiba, siapakah yang dapat bertahan?"
[Wahyu 6:15-17](#).

Canda tawa yang mengejek telah berhenti. Bibir yang berbohong terdiam dalam keheningan. Benturan senjata, kegaduhan pertempuran, "dengan suara yang membingungkan dan pakaian yang berlumuran darah" ([Yesaya 9:5](#)), telah berhenti. Tidak ada yang terdengar kecuali suara doa dan suara tangisan dan ratapan. Seruan yang keluar dari bibir-bibir yang akhir-akhir ini mencemooh: "Hari murka-Nya yang besar telah tiba, siapakah yang dapat bertahan?" Orang fasik berdoa agar dikuburkan di bawah batu-batu gunung daripada bertemu dengan wajah Dia yang telah mereka hina dan tolak.

Suara yang menembus telinga orang mati, mereka tahu. Betapa seringnya suara itu memanggil mereka untuk bertobat. Betapa seringnya suara itu terdengar dalam permohonan yang menyentuh dari seorang sahabat, seorang saudara, seorang Penebus. Bagi para penolak kasih karunia-Nya, tidak ada suara lain yang begitu penuh dengan kecaman, begitu sarat dengan kecaman, seperti suara yang telah begitu lama memohon: "Berbaliklah, berbaliklah dari jalanmu yang jahat, sebab mengapa kamu mau mati?" [Yehezkiel 33:11](#). Oh, seandainya suara itu adalah suara orang asing bagi mereka! Kata Yesus: "Aku telah memanggil, tetapi kamu menolak; Aku telah mengulurkan tangan-Ku, tetapi tidak ada yang menghiraukan; tetapi kamu tidak menghiraukan segala nasihat-Ku dan tidak mau mendengarkan teguran-Ku." [Amsal 1:24, 25](#). Suara itu membangkitkan kenangan yang ingin mereka hapuskan-peringatan yang diremehkan, undangan yang ditolak, hak istimewa yang diremehkan.

[643] Ada orang-orang yang mengejek Kristus dalam penghinaan-Nya. Dengan kuasa yang menggetarkan, terlintas di benak mereka kata-kata Sang Penderita, ketika, atas perintah imam besar, Ia dengan sungguh-sungguh menyatakan: "Pada waktu itu kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit." [Matius 26:64](#). Sekarang mereka melihat Dia dalam kemuliaan-Nya, tetapi mereka belum melihat Dia duduk di sebelah kanan kekuasaan.

Mereka yang mencemoohkan klaim-Nya sebagai Anak Allah tidak dapat berkata-kata lagi. Ada Herodes yang congkak yang mencemoohkan gelar kerajaan-Nya dan menyuruh para prajurit yang mengejek untuk memahkotai-Nya sebagai raja. Ada orang-orang yang dengan tangan-tangan yang tidak bermoral meletakkan

jubah ungu di atas tubuh-Nya, mahkota berdiri di atas kening-Nya yang suci, dan di tangan-Nya yang tidak menolak tongkat yang menyerupai tongkat, dan bersujud di hadapan-Nya dengan penuh hujatan. Orang-orang yang memukul dan meludahi Pangeran kehidupan sekarang berpaling dari tatapan-Nya yang tajam dan berusaha melarikan diri dari kemuliaan yang penuh kuasa dari hadirat-Nya. Mereka yang menancapkan paku-paku ke tangan dan kaki-Nya, prajurit yang menikam lambung-Nya, memandang bekas-bekas luka itu dengan ketakutan dan penyesalan.

Dengan sangat jelas para imam dan penguasa mengingat kembali peristiwa Kalvari. Dengan ngeri yang menggigil mereka mengingat bagaimana, sambil menggoyangkan kepala mereka dalam kegembiraan setan, mereka berseru: "Ia menyelamatkan orang lain; diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan. Jika Ia adalah Raja Israel, biarlah Ia turun dari kayu salib, dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia percaya kepada Allah; biarlah Allah membebaskan-Nya sekarang, jika Ia menghendaki." [Matius 27:42, 43](#).

Dengan jelas mereka mengingat perumpamaan Juruselamat tentang hamba-hamba yang menolak untuk memberikan hasil kebun anggur kepada tuannya, yang menganiaya hamba-hambanya dan membunuh anaknya. Mereka juga ingat kalimat yang mereka ucapkan sendiri: Tuan kebun anggur itu "akan membinasakan orang-orang jahat itu." Dalam dosa dan hukuman orang-orang yang tidak setia itu, para imam dan tua-tua melihat jalan mereka sendiri dan hukuman yang adil bagi mereka. Dan sekarang terdengarlah jeritan penderitaan yang fana.

Lebih keras daripada teriakan, "Salibkan Dia, salibkan Dia," yang terdengar di jalan-jalan Yerusalem, terdengarlah ratapan yang mengerikan dan penuh keputusasaan,

"Dia adalah Anak Allah! Dia adalah Mesias yang sejati!" Mereka berusaha melarikan diri

dari kehadiran Raja di atas segala raja. Di dalam gua-gua bumi yang dalam, terbelah oleh peperangan elemen-elemen, mereka dengan sia-sia berusaha bersembunyi.

Dalam kehidupan semua orang yang menolak kebenaran, ada saat-saat ketika kebohongan terbangun, ketika ingatan menghadirkan ingatan yang menyiksa tentang kehidupan yang penuh kemunafikan dan jiwa dilecehkan dengan penyesalan yang sia-sia. Namun, apalah artinya semua itu dibandingkan dengan penyesalan pada hari ketika "ketakutan datang seperti kehancuran", ketika "kehancuran datang seperti angin puyuh"! [Amsal 1:27](#). Mereka yang tadinya akan membinasakan Kristus dan umat-Nya yang setia, sekarang menyaksikan kemuliaan yang ada pada mereka. Di tengah-tengah kengerian mereka, mereka mendengar suara orang-orang kudus berseru dengan penuh sukacita: "Lihatlah, inilah Allah kita, kita telah menanti-nantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita." [Yesaya 25:9](#).

Di tengah-tengah guncangan bumi, kilatan petir, dan gemuruh

guntur, suara Anak Allah memanggil orang-orang kudus yang tertidur. Ia memandang ke arah kuburan orang-orang benar, lalu sambil mengangkat tangan-Nya ke langit, Ia berseru: "Bangunlah, bangunlah, bangunlah, hai kamu yang tertidur di dalam debu, bangunlah!" Dan orang-orang mati akan mendengar suara itu dan mereka yang mendengarnya akan hidup. Dan seluruh bumi akan bergemuruh oleh derap langkah tentara yang sangat besar dari segala bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Dari penjara maut

mereka datang, berpakaian kemuliaan abadi, sambil menangis: "Wahai maut, di manakah sengatmu? Hai alam maut, di manakah kemenanganmu?" [1 Korintus 15:55](#). Dan orang-orang benar yang hidup dan orang-orang kudus yang telah bangkit menyatukan suara mereka dalam sorak-sorai kemenangan yang panjang dan penuh sukacita.

Semua keluar dari kubur mereka dengan perawakan yang sama seperti ketika mereka masuk ke dalam kubur. Adam, yang berdiri di antara kerumunan orang yang telah bangkit, memiliki tinggi badan yang tinggi dan bentuk yang agung, namun hanya sedikit di bawah Anak Allah. Dia menyajikan kontras yang nyata dengan orang-orang dari generasi berikutnya; dalam hal ini ditunjukkan kemerosotan besar dari ras tersebut. Tetapi semua muncul dengan kesegaran dan semangat muda yang kekal. Di dalam

[Pada mulanya, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, tidak hanya dalam karakter, tetapi juga dalam bentuk dan fitur. Dosa telah merusak dan hampir melenyapkan gambar ilahi; tetapi Kristus datang untuk memulihkan apa yang telah hilang. Dia akan mengubah tubuh kita yang hina dan menjadikannya serupa dengan tubuh-Nya yang mulia. Bentuk yang fana dan fana, yang tidak memiliki daya tarik, yang telah dicemari oleh dosa, akan menjadi sempurna, indah, dan abadi. Semua noda dan cacat ditinggalkan di dalam kubur. Dipulihkan kepada pohon kehidupan di Eden yang telah lama hilang, orang-orang yang ditebus akan "bertumbuh" ([Maleakhi 4:2](#)) menuju tingkat pertumbuhan penuh ras dalam kemuliaan purba. Sisa-sisa kutukan dosa yang masih ada akan dihapuskan, dan umat Kristus yang setia akan muncul dalam "keindahan Tuhan Allah kita," dalam pikiran, jiwa, dan tubuh yang mencerminkan gambar Tuhan mereka yang sempurna. Oh, penebusan yang luar biasa! Sudah lama dibicarakan, sudah lama dinantikan, direnungkan dengan penuh antisipasi, tetapi tidak pernah sepenuhnya dipahami.]

Orang-orang benar yang masih hidup diubahkan "dalam sekejap mata, dalam sekejap mata." Pada saat suara Allah berseru, mereka dimuliakan; sekarang mereka dijadikan abadi dan bersama orang-orang kudus yang telah bangkit, mereka diangkat untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa. Para malaikat "mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain." Anak-anak kecil dibawa oleh

para malaikat kudus ke dalam pelukan ibu mereka. Sahabat-sahabat yang telah lama terpisah oleh kematian dipersatukan, tidak akan pernah berpisah, dan dengan nyanyian sukacita naik bersama-sama ke Kota Allah.

Pada setiap sisi kereta awan itu ada sayap-sayap, dan di bawahnya ada roda-roda yang hidup; dan ketika kereta itu meluncur ke atas, roda-roda itu berseru, "Kudus," dan sayap-sayap itu, ketika bergerak, berseru, "Kudus," dan para pengiring malaikat berseru, "Kudus, kudus, kudus, Tuhan, Allah Yang Mahakuasa." Dan orang-orang yang ditebus berseru, "Haleluya!" ketika kereta itu bergerak maju menuju Yerusalem Baru.

Sebelum memasuki Kota Allah, Juruselamat menganugerahkan kepada para pengikut-Nya lambang-lambang kemenangan dan memberi mereka lambang-lambang kerajaan mereka. Barisan yang berkilauan itu disusun dalam bentuk bujur sangkar berongga di sekitar Raja mereka, yang wujudnya menjulang tinggi dalam keagungan

di atas orang kudus dan malaikat, yang wajahnya menyinari mereka dengan penuh cinta kasih. Di seluruh kumpulan orang-orang yang ditebus yang tak terhitung jumlahnya

setiap pandangan tertuju kepada-Nya, setiap mata melihat kemuliaan-Nya yang "wajah-Nya lebih rusak dari pada manusia mana pun, dan rupa-Nya lebih serupa dengan anak-anak manusia." Di atas kepala para pemenang, Yesus dengan tangan kanan-Nya menempatkan mahkota kemuliaan. Kepada setiap orang ada sebuah mahkota, yang bertuliskan "nama barunya" ([Wahyu 2:17](#)), dan tulisan, "Kekudusan bagi Tuhan." Di setiap tangan diletakkan telapak tangan sang pemenang dan kecapi yang bersinar. Kemudian, ketika para malaikat yang memerintah memukul nada, setiap tangan menyapu senar kecapi dengan sentuhan yang terampil, membangkitkan musik yang manis dalam alunan nada yang kaya dan merdu. Pengangkatan yang tak terkatakan menggetarkan setiap hati, dan setiap suara dinaikkan dalam pujian penuh syukur: "Bagi Dia, yang telah mengasihi kita dan yang telah menyucikan kita dari segala dosa kita dengan darah-Nya sendiri, dan yang telah membuat kita menjadi raja-raja dan imam-imam bagi Allah dan Bapa-Nya, bagi Dialah kemuliaan dan kekuasaan sampai selama-lamanya." [Wahyu 1:5, 6](#).

Di depan kerumunan orang yang ditebus adalah Kota Suci. Yesus membuka lebar-lebar pintu gerbang mutiara, dan bangsa-bangsa yang memelihara kebenaran masuk ke dalamnya. Di sana mereka melihat Firdaus Allah, rumah Adam dalam keadaan tidak berdosa. Kemudian suara itu, yang lebih kaya daripada musik apa pun yang pernah terdengar di telinga manusia, terdengar, mengatakan: "Konflikmu telah berakhir." "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan."

Kini telah digenapi doa Juruselamat bagi murid-murid-Nya: "Aku menghendaki supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, mereka juga ada bersama-sama dengan Aku di mana Aku berada." "Tak bercacat di hadapan hadirat kemuliaan-Nya

dengan sukacita yang tak terhingga" (Yudas 24), Kristus mempersembahkan kepada Bapa pembelian darah-Nya, dengan menyatakan: "Inilah Aku dan anak-anak yang telah Engkau berikan kepada-Ku." "Mereka yang Engkau berikan kepada-Ku, Aku telah memeliharanya." Oh, keajaiban dari kasih yang menebus! pengangkatan pada saat ketika Bapa yang tidak terbatas, memandang kepada yang ditebus, akan melihat gambar-Nya, perselisihan dosa disingkirkan, penyakitnya dihilangkan, dan yang manusiawi sekali lagi selaras dengan yang ilahi!

Dengan kasih yang tak terkatakan, Yesus menyambut umat-Nya yang setia ke dalam sukacita Tuhan. Sukacita Juruselamat adalah melihat, di dalam kerajaan

kemuliaan, jiwa-jiwa yang telah diselamatkan oleh penderitaan dan penghinaan-Nya. Dan orang-orang yang telah ditebus akan mengambil bagian dalam sukacita-Nya, ketika mereka melihat, di antara orang-orang yang diberkati, mereka yang telah dimenangkan bagi Kristus melalui doa-doa mereka, jerih payah mereka, dan pengorbanan mereka yang penuh kasih. Ketika mereka berkumpul di sekeliling takhta putih yang besar, sukacita yang tak terkatakan akan memenuhi hati mereka, ketika mereka melihat mereka yang telah mereka menangkan bagi Kristus, dan melihat bahwa yang satu telah mendapatkan yang lain, dan yang lainnya lagi, semuanya dibawa ke tempat peristirahatan, di sana untuk meletakkan mahkota-mahkota mereka di kaki Yesus dan memuji-Nya melalui siklus kekekalan yang tak berujung.

Ketika orang-orang yang ditebus disambut di Kota Allah, di udara terdengar teriakan pujian yang meriah. Kedua Adam akan bertemu. Anak Allah berdiri dengan tangan terentang untuk menerima bapa dari umat manusia - makhluk yang Dia ciptakan, yang telah berdosa kepada Penciptanya, dan yang karena dosanya, tanda penyaliban ditanggung oleh Juruselamat. Ketika Adam melihat bekas-bekas paku yang kejam itu, ia tidak jatuh tersungkur di pangkuan Tuhannya, tetapi dalam kehinaan ia tersungkur di kaki-Nya sambil menangis: "Layak, layak Anak Domba yang disembelih itu!" Dengan lembut Juruselamat mengangkatnya dan mengajaknya melihat sekali lagi ke rumah Eden yang telah lama ditinggalkan.

Setelah pengusirannya dari Eden, kehidupan Adam di bumi dipenuhi dengan kesedihan. Setiap daun yang mati, setiap korban pengorbanan, setiap hawar pada wajah alam yang indah, setiap noda pada kesucian manusia, adalah pengingat baru akan dosanya. Mengerikan sekali penderitaan penyesalannya ketika ia melihat kejahatan yang berlimpah, dan, sebagai jawaban atas peringatan-peringatannya, ia menerima celaan-celaan yang ditimpakan kepada dirinya sendiri sebagai penyebab dosa. Dengan kerendahan hati yang sabar ia menanggung, selama hampir seribu tahun, hukuman atas pelanggaran-pelanggarannya. Dengan setia Ia bertobat dari dosa-dosanya dan percaya kepada jasa-jasa Juruselamat yang dijanjikan, dan Ia mati dalam pengharapan akan kebangkitan. Anak Allah menebus kegagalan dan kejatuhan manusia; dan

[648] sekarang, melalui karya penebusan, Adam dipulihkan dalam

kekuasaannya yang pertama.

Dengan penuh sukacita, ia melihat pohon-pohon yang pernah menjadi kesukaannya-pohon-pohon yang buahnya ia petik sendiri pada masa-masa kepolosan dan kegembiraannya. Dia melihat tanaman merambat yang telah dilatih oleh tangannya sendiri, bunga-bunga yang dulu sangat dia sukai. Pikirannya menangkap realitas dari pemandangan itu; dia memahami bahwa ini memang Eden yang telah dipulihkan, lebih indah sekarang daripada saat dia dibuang dari

itu. Juruselamat menuntunnya ke pohon kehidupan dan memetik buah yang mulia dan menyuruhnya makan. Ia memandang sekelilingnya dan melihat banyak keluarganya yang telah ditebus, berdiri di Taman Firdaus Allah. Kemudian dia melemparkan mahkotanya yang berkilauan ke kaki Yesus dan, jatuh ke dada-Nya, memeluk Sang Penebus. Dia menyentuh kecapi emas, dan kubah-kubah surga menggemakan nyanyian kemenangan: "Layak, layak, layak adalah Anak Domba yang telah disembelih, dan hidup kembali!" Keluarga Adam mengambil beban dan melemparkan mahkota mereka ke kaki Juruselamat sambil bersujud di hadapan-Nya dalam penyembahan.

Reuni ini disaksikan oleh para malaikat yang menangis pada saat kejatuhan Adam dan bersukacita ketika Yesus, setelah kebangkitan-Nya, naik ke surga, setelah membukakan pintu kubur bagi semua orang yang percaya kepada nama-Nya. Sekarang mereka melihat karya penebusan telah selesai, dan mereka menyatukan suara mereka dalam nyanyian pujian.

Di atas lautan kaca di hadapan takhta itu, lautan kaca yang bagaikan bercampur dengan api, begitu gemerlap dengan kemuliaan Allah, berkumpul kumpulan orang-orang yang telah "memperoleh kemenangan atas binatang itu, dan atas patungnya, dan atas tandanya, dan atas bilangan namanya." Bersama Anak Domba di atas Gunung Sion, "yang memegang kecapi Allah," mereka berdiri, yaitu mereka yang berjumlah seratus empat puluh empat ribu orang, yang telah ditebus dari antara manusia, dan di sana terdengarlah seperti bunyi air yang banyak, dan seperti bunyi guntur yang dahsyat, "bunyi kecapi-kecapi.

memetik kecapi dengan kecapi mereka." Dan mereka menyanyikan "sebuah nyanyian baru" di hadapan takhta [649], sebuah nyanyian yang tidak dapat dipelajari oleh siapa pun kecuali oleh seratus empat puluh orang

dan empat ribu. Itu adalah nyanyian Musa dan Anak Domba - sebuah nyanyian pembebasan. Tidak seorang pun dari mereka yang berjumlah seratus empat puluh empat ribu orang itu yang dapat mempelajari nyanyian itu, karena nyanyian itu adalah nyanyian pengalaman mereka - sebuah pengalaman yang tidak pernah dimiliki oleh kelompok lain. "Mereka inilah yang mengikuti Anak Domba, ke mana saja Ia pergi." Mereka ini, yang telah diangkat dari bumi, dari antara orang-orang yang hidup, dihitung sebagai "buah sulung bagi Allah dan Anak Domba." [Wahyu 15:2](#),

3; 14:1-5. "Mereka inilah yang keluar dari kesusahan besar," mereka telah melewati masa kesusahan yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa; mereka telah menanggung penderitaan pada masa kesusahan Yakub; mereka telah bertahan tanpa pengantara melalui pencurahan penghakiman Allah yang terakhir. Tetapi mereka telah dibebaskan, karena mereka telah "mencuci jubah mereka dan membuatnya menjadi putih di dalam darah Anak Domba." "Pada mulut mereka tidak ditemukan tipu muslihat, karena mereka tidak bersalah" di hadapan

Allah. "Sebab itu mereka ada di hadapan takhta Allah dan beribadah kepada-Nya siang dan malam di dalam bait-Nya, dan Dia yang duduk di atas takhta itu diam di tengah-tengah mereka." Mereka telah melihat bumi dilanda kelaparan dan penyakit sampar, matahari berkuasa menghancurkan manusia dengan panasnya yang luar biasa, dan mereka sendiri telah mengalami penderitaan, kelaparan, dan kehausan. Tetapi "mereka tidak akan lapar lagi dan tidak akan haus lagi, dan matahari tidak akan menyinari mereka dan tidak akan menjadi panas. Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu akan memberi mereka makan dan minum dan akan membawa mereka ke mata air yang hidup, dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka." [Wahyu 7:14-17](#).

Di segala zaman, orang-orang pilihan Juruselamat telah dididik dan didisiplinkan dalam sekolah pencobaan. Mereka berjalan di jalan yang sempit di bumi; mereka dimurnikan di dalam perapian penderitaan. Demi Yesus, mereka menanggung pertentangan, kebencian, fitnah. Mereka mengikut Dia melalui konflik yang menyakitkan; mereka menanggung penyangkalan diri dan mengalami kepahitan yang pahit.

[650] poin. Melalui pengalaman mereka sendiri yang menyakitkan, mereka belajar tentang kejahatan dosa, kuasanya, kesalahannya, celakanya, dan mereka memandangnya dengan kengerian. Perasaan akan pengorbanan yang tak terbatas yang dilakukan untuk penyembuhannya merendahkan mereka di hadapan mereka sendiri dan memenuhi hati mereka dengan rasa syukur dan pujian yang tidak dapat dihargai oleh mereka yang tidak pernah jatuh. Mereka sangat mengasihi karena mereka telah diampuni. Setelah mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, mereka layak untuk mengambil bagian dalam kemuliaan-Nya.

Para ahli waris Allah telah datang dari gudang-gudang, dari gubuk-gubuk, dari ruang bawah tanah, dari perancah-perancah, dari gunung-gunung, dari padang pasir, dari gua-gua di bumi, dari gua-gua di laut. Di bumi mereka "melarat, menderita, tersiksa." Jutaan orang masuk ke dalam kubur dengan penuh kehinaan karena mereka dengan teguh menolak untuk tunduk pada klaim-klaim Setan yang menipu. Oleh pengadilan manusia, mereka diputuskan sebagai penjahat yang paling jahat. Tetapi sekarang "Allah sendiri yang menghakimi mereka." [Mazmur 50:6](#). Sekarang keputusan-keputusan di bumi telah dibalik. "Teguran

terhadap umat-Nya akan dihapuskan-Nya." [Yesaya 25:8](#). "Mereka akan menyebut mereka: Umat yang kudus, orang-orang yang ditebus TUHAN." Dia telah menetapkan "untuk memberikan kepada mereka keindahan sebagai ganti abu, minyak sukacita sebagai ganti perkabungan, pakaian puji-pujian sebagai ganti roh yang berat." [Yesaya 62:12](#); [61:3](#). Mereka tidak lagi lemah, menderita, bercerai-berai, dan tertindas. Selanjutnya mereka akan selalu bersama Tuhan. Mereka berdiri di hadapan takhta dengan mengenakan jubah yang lebih mewah daripada yang pernah dikenakan oleh orang-orang terhormat di bumi.

Mereka dimahkotai dengan mahkota yang lebih mulia daripada yang pernah diletakkan di atas alis para raja duniawi. Hari-hari kesakitan dan tangisan telah berakhir selamanya. Raja kemuliaan telah menghapus air mata dari semua wajah; setiap penyebab kesedihan telah dihapuskan. Di tengah-tengah lambaian dahan-dahan palem, mereka mencurahkan nyanyian pujian, jernih, manis, dan harmonis; setiap suara mengiringi, sampai lagu pujian itu bergema di kubah-kubah surga: "Keselamatan bagi Allah kita yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba." Dan semua penghuni surga merespons dengan jawaban yang sama: "Amin: Berkat, dan kemuliaan, dan

hikmat, dan ucapan syukur, dan hormat, dan kuasa, dan kekuatan, dan keperkasaan, bagi Allah kita sampai selama-lamanya." [Wahyu 7:10, 12.](#)

Dalam kehidupan ini kita hanya dapat mulai memahami tema penebusan yang luar biasa. Dengan pemahaman kita yang terbatas, kita dapat mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh kehinaan dan kemuliaan, kehidupan dan kematian, keadilan dan belas kasihan, yang bertemu di kayu salib; tetapi dengan kekuatan mental kita yang paling tinggi, kita gagal untuk memahami maknanya secara penuh. Panjang dan lebarnya, kedalaman dan tingginya, dari kasih yang menebus hanya dapat dipahami secara samar-samar. Rencana penebusan tidak akan sepenuhnya dipahami, bahkan ketika orang-orang yang ditebus melihat seperti yang mereka lihat dan mengetahui seperti yang mereka ketahui; tetapi melalui zaman kekekalan, kebenaran yang baru akan terus terungkap kepada pikiran yang ingin tahu dan bersukacita. Meskipun kesedihan dan penderitaan serta percobaan di bumi telah berakhir dan penyebabnya telah disingkirkan, umat Allah akan selalu memiliki pengetahuan yang berbeda dan cerdas tentang apa yang telah menjadi harga dari keselamatan mereka.

Salib Kristus akan menjadi ilmu pengetahuan dan nyanyian bagi mereka yang telah menerima kembali selama-lamanya. Di dalam Kristus yang dimuliakan, mereka akan melihat Kristus yang disalibkan. Tidak akan pernah dilupakan bahwa Dia yang kuasanya menciptakan dan menegakkan dunia yang tak terhitung jumlahnya melalui alam semesta yang luas, Kekasih Allah, Keagungan surga, Dia yang kerub dan keraf yang bersinar senang memuja-muja - merendahkan diri untuk mengangkat manusia yang telah jatuh; bahwa Dia menanggung rasa bersalah dan rasa malu akibat dosa, dan menyembunyikan wajah Bapa-Nya, hingga

kesengsaraan dunia yang terhilang meremukkan hati-Nya dan merenggut nyawa-Nya di kayu salib Kalvari. Bahwa Pencipta segala alam, Penentu segala takdir, harus mengesampingkan kemuliaan-Nya dan merendahkan diri-Nya demi kasih kepada manusia, akan selalu membangkitkan keajaiban dan kekaguman alam semesta. Ketika bangsa-bangsa yang diselamatkan memandang Penebus mereka dan melihat kemuliaan kekal Bapa yang bersinar di wajah-Nya; ketika mereka melihat takhta-Nya, yang berasal dari kekekalan

untuk selama-lamanya, dan mengetahui bahwa kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan, mereka [652] bersorak-sorai dalam sorak-sorai: "Layak, layaklah Anak Domba yang telah disembelih, dan yang telah menebus kita bagi Allah dengan darah-Nya yang mahal. darah!"

Misteri salib menjelaskan semua misteri lainnya. Dalam cahaya yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang tadinya membuat kita takut dan kagum menjadi tampak indah dan menarik. Belas kasihan, kelembutan, dan kasih orang tua terlihat menyatu dengan kekudusan, keadilan, dan kuasa. Sementara kita melihat keagungan takhta-Nya, tinggi dan terangkat, kita melihat karakter-Nya dalam manifestasi yang penuh kasih karunia, dan memahami, yang belum pernah terjadi sebelumnya, signifikansi dari gelar yang menawan itu, "Bapa Kami."

Akan terlihat bahwa Dia yang tidak terbatas dalam hikmat-Nya tidak dapat menyusun rencana apa pun untuk keselamatan kita kecuali pengorbanan Anak-Nya. Kompensasi dari pengorbanan ini adalah sukacita karena bumi dipenuhi oleh makhluk-makhluk yang ditebus, kudus, bahagia, dan abadi. Hasil dari pertentangan Juruselamat dengan kuasa kegelapan adalah sukacita bagi mereka yang ditebus, yang menambah kemuliaan Allah di sepanjang kekekalan. Dan demikianlah nilai dari jiwa sehingga Bapa merasa puas dengan harga yang telah dibayarkan; dan Kristus sendiri, yang melihat hasil dari pengorbanan-Nya yang agung, merasa puas.

Bab 41-Kehancuran Bumi

[653]

"Dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya. Di dalam cawan yang telah diisi penuh olehnya, ia akan mendapat dua kali lipat.

Betapa ia telah memuliakan dirinya dan hidup dengan senang, sehingga banyak siksaan dan dukacita menyimpannya, karena ia berkata dalam hatinya: "Aku duduk sebagai ratu, dan aku bukan seorang janda, dan tidak akan melihat dukacita. Sebab itu akan datanglah malapetaka kepadanya pada suatu hari, yaitu maut, perkabungan, dan kelaparan, dan ia akan dibakar habis oleh api, karena kuatlah Tuhan Allah yang menghukum dia. Dan raja-raja di bumi, yang telah berzinah dan hidup bersenang-senang dengannya, akan meratapi dia dan meratapinya, ... sambil berkata: "Aduh, aduh, aduh, hai Babel, kota yang besar itu, kota yang kuat itu, sebab hanya satu jam lagi penghakiman atas engkau akan datang." [Wahyu 18:5-10](#).

"Pedagang-pedagang di bumi," yang telah "menjadi kaya raya karena kelimpahan makanannya," "akan berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaannya, sambil menangis dan meratap, dan berkata: Aduh, aduh, aduh, kota yang besar itu, yang berpakaian lenan halus, kain ungu tua, kain ungu muda, dan kain kirmizi, yang dihiasi dengan emas, permata, dan mutiara. Karena dalam satu jam saja kekayaan yang begitu besar itu menjadi sia-sia." [Wahyu 18:11, 3, 15-17](#).

Demikianlah penghakiman yang akan menimpa Babel pada hari kunjungan murka Allah. Dia telah memenuhi takaran kesalahannya; waktunya telah tiba; dia sudah matang untuk dibinasakan.

Ketika suara Tuhan mengubah penawanan umat-Nya, ada [654] kebangkitan yang mengerikan dari mereka yang telah kehilangan segalanya dalam konflik besar

kehidupan. Selama masa percobaan, mereka dibutakan oleh tipu daya Iblis, dan mereka membenarkan jalan dosa mereka. Orang kaya membanggakan diri atas keunggulan mereka atas mereka yang kurang beruntung; tetapi mereka memperoleh kekayaan

mereka dengan melanggar hukum Allah. Mereka telah lalai untuk memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian kepada orang yang telanjang, berlaku adil, dan mengasihi orang lain. Mereka telah berusaha meninggikan diri mereka sendiri dan mendapatkan penghormatan dari sesama makhluk ciptaan. Sekarang mereka dilucuti dari semua yang membuat mereka besar dan dibiarkan melarat dan tak berdaya. Mereka memandang dengan ketakutan pada penghancuran berhala-berhala yang mereka

lebih disukai di hadapan Pencipta mereka. Mereka telah menjual jiwa mereka demi kekayaan dan kenikmatan duniawi, dan tidak berusaha untuk menjadi kaya di hadapan Allah. Hasilnya adalah, hidup mereka gagal; kesenangan mereka sekarang berubah menjadi empedu, harta mereka menjadi korupsi. Keuntungan seumur hidup lenyap dalam sekejap. Orang-orang kaya meratapi kehancuran rumah-rumah mereka yang megah, emas dan perak mereka yang berserakan. Tetapi ratapan mereka dibungkam oleh ketakutan bahwa mereka sendiri akan binasa bersama berhala-berhala mereka.

Orang fasik dipenuhi dengan penyesalan, bukan karena dosa mereka yang mengabaikan Allah dan sesama mereka, tetapi karena Allah telah menaklukkan mereka. Mereka meratapi akibatnya, tetapi mereka tidak bertobat dari kejahatan mereka. Mereka tidak akan membiarkan cara apa pun yang tidak dicoba untuk ditaklukkan jika mereka bisa.

Dunia melihat kelas yang telah mereka hina dan hina, dan yang ingin mereka musnahkan, melewati tanpa terluka oleh penyakit sampar, badai dan gempa bumi. Dia yang bagi para pelanggar hukum-Nya adalah paviliun yang aman.

Pendeta yang telah mengorbankan kebenaran untuk mendapatkan hati manusia sekarang melihat karakter dan pengaruh ajarannya. Jelaslah bahwa mata yang mahatahu mengikutinya ketika ia berdiri di meja kerjanya, ketika ia berjalan di jalanan, ketika ia bergaul dengan orang-orang di [655] berbagai adegan kehidupan. Setiap emosi jiwa, setiap baris yang ditulis, setiap kata yang diucapkan, setiap tindakan yang membuat orang beristirahat dalam perlindungan kepalsuan, telah menaburkan benih; dan sekarang, di dalam jiwa-jiwa yang celaka dan tersesat di sekelilingnya, dia melihat panen.

Demikianlah firman Tuhan: "Mereka telah menyembuhkan sedikit luka anak perempuan umat-Ku, dengan mengatakan: Damai sejahtera, damai sejahtera, padahal tidak ada damai sejahtera." "Dengan dusta kamu membuat hati orang benar menjadi sedih, padahal Aku tidak membuat hatinya sedih, dan menguatkan tangan orang fasik, supaya ia tidak berbalik dari jalannya yang jahat, dengan menjanjikan kehidupan kepadanya." [Yeremia 8:11](#); [Yehezkiel 13:22](#).

"Celakalah gembala-gembala yang membinasakan dan

mencerai-beraikan domba-domba di padang rumput-Ku! ... Lihatlah, Aku akan menimpakan kepadamu kejahatan dari perbuatan-perbuatanmu." "Melolonglah, hai gembala-gembala, dan menangislah, dan berkubanglah dalam abu, hai pemimpin-pemimpin kawanan domba, sebab sudah genaplah hari pembantaian dan pengusiranmu, ... gembala-gembala tidak akan dapat melarikan diri dan pemimpin-pemimpin domba tidak akan dapat meloloskan diri." [Yeremia 23:1, 2; 25:34, 35](#), margin.

Para pendeta dan umat melihat bahwa mereka tidak memiliki hubungan yang benar dengan Allah. Mereka melihat bahwa mereka telah memberontak terhadap Pencipta segala hukum yang adil dan benar. Pengesampingan terhadap ajaran-ajaran ilahi memunculkan ribuan mata air kejahatan, perselisihan, kebencian, kedurhakaan, hingga bumi menjadi satu ladang perselisihan yang luas, satu tempat pembuangan kerusakan. Ini adalah pandangan yang sekarang muncul pada mereka yang menolak kebenaran dan memilih untuk menghargai kesalahan. Tidak ada bahasa yang dapat mengungkapkan kerinduan yang dirasakan oleh orang-orang yang tidak taat dan tidak setia terhadap apa yang telah mereka hilangkan - kehidupan yang kekal. Orang-orang yang dipuja oleh dunia karena bakat dan kefasihan mereka sekarang melihat hal-hal ini dalam terang yang sebenarnya. Mereka menyadari apa yang telah mereka hilangkan karena pelanggaran, dan mereka tersungkur di kaki orang-orang yang kesetiaannya telah mereka hina dan cemooh, dan mengakui bahwa Tuhan telah mengasihi mereka.

Orang-orang melihat bahwa mereka telah disesatkan. Mereka saling menuduh satu sama lain telah membawa mereka kepada kebinasaan; tetapi semua bersatu dalam menumpahkan kecaman yang paling pahit kepada para pendeta. Para pendeta yang tidak setia telah menubuatkan hal-hal yang mulus; mereka telah membuat para pendengar mereka membuat membatalkan hukum Allah dan menganiaya mereka yang ingin memeliharanya. [656]

Sekarang, dalam keputusan mereka, para guru ini mengakui di hadapan dunia bahwa mereka telah melakukan penipuan. Orang banyak dipenuhi dengan kemarahan. "Kami tersesat!" teriak mereka, "dan kamu adalah penyebab kehancuran kami," dan mereka berbalik kepada para gembala palsu itu. Orang-orang yang dulu sangat mengagumi mereka akan mengucapkan kutukan yang paling mengerikan kepada mereka. Tangan-tangan yang pernah memahkotai mereka dengan pujian akan terangkat untuk menghancurkan mereka. Pedang-pedang yang tadinya digunakan untuk membunuh umat Allah sekarang digunakan untuk menghancurkan musuh-musuh mereka. Di mana-mana ada perselisihan dan pertumpahan darah.

"Suatu kegemparan akan datang sampai ke ujung-ujung bumi, sebab TUHAN mengadakan perselisihan dengan bangsa-bangsa, Ia

akan menghukum semua manusia, Ia akan menyerahkan orang-orang jahat kepada pedang." [Yeremia 25:31](#). Selama enam ribu tahun pertentangan besar telah berlangsung; Anak Allah dan para utusan surgawi-Nya telah berkonflik dengan kuasa si jahat, untuk memperingatkan, menerangi, dan menyelamatkan anak-anak manusia. Sekarang semua telah mengambil keputusan; orang-orang jahat telah sepenuhnya bersatu dengan Setan dalam peperangannya melawan Allah. Waktunya telah tiba bagi Allah untuk menegakkan otoritas hukum-Nya yang tertindas. Sekarang pertentangannya bukan hanya dengan Setan, tetapi juga dengan manusia. "Tuhan memiliki

dengan bangsa-bangsa," "Ia akan menyerahkan orang-orang jahat kepada pedang."

Tanda pembebasan telah ditetapkan kepada mereka "yang mengeluh dan yang menangis karena segala kekejian yang telah dilakukan." Sekarang malaikat maut keluar, yang diwakili dalam penglihatan Yehezkiel oleh orang-orang yang membawa senjata pembantai, yang kepadanya perintah itu diberikan: "Bunuhlah semua orang tua dan muda, hamba-hamba, anak-anak kecil dan perempuan-perempuan, tetapi janganlah kamu mendekati seorangpun yang ada tandanya, dan mulailah dari tempat kudus-Ku." Kata nabi: "Mereka mulai dari orang-orang tua yang ada di depan Bait Suci." [Yehezkiel 9:1-6](#). Pekerjaan penghancuran dimulai di antara mereka yang telah mengaku sebagai penjaga rohani umat. Penjaga-penjaga palsu adalah yang pertama kali jatuh. Tidak ada yang perlu dikasihani atau diampuni. Laki-laki, perempuan, gadis-gadis, dan anak-anak kecil akan binasa bersama-sama.

[657] "TUHAN keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka; bumi juga akan menumpahkan darahnya, dan tidak lagi menutupi orang-orang yang terbunuh." [Yesaya 26:21](#). "Maka inilah tulah yang akan ditimpakan TUHAN kepada segala bangsa yang telah berperang melawan Yerusalem: daging mereka akan habis dimakan pada waktu mereka berdiri di atas kakinya, dan mata mereka akan habis di dalam lobang-lobangnya, dan lidah mereka akan habis di dalam mulutnya. Maka akan terjadi pada waktu itu suatu kegemparan yang besar dari pada TUHAN akan ada di tengah-tengah mereka, dan setiap orang akan memegang tangan sesamanya, dan tangannya akan terangkat terhadap tangan sesamanya." [Zakharia 14:12, 13](#). Dalam pertikaian gila dari nafsu mereka sendiri yang ganas, dan oleh pencurahan murka Tuhan yang mengerikan yang tidak bercampur, jatuhlah penduduk bumi yang jahat - para imam, penguasa, dan rakyat, kaya dan miskin, tinggi dan rendah. "Pada waktu itu orang-orang yang terbunuh oleh TUHAN akan ada dari ujung bumi yang satu sampai ke ujung bumi yang lain, mereka tidak akan diratapi, tidak akan dikumpulkan dan tidak akan dikuburkan." [Yeremia 25:33](#).

Pada saat kedatangan Kristus, orang-orang jahat akan dihapuskan dari muka bumi - dilenyapkan dengan roh dari mulut-Nya dan dihancurkan oleh kecerahan kemuliaan-Nya. Kristus membawa umat-Nya ke Kota Allah, dan bumi

dikosongkan dari penghuninya. "Lihatlah, TUHAN mengosongkan bumi dan menjadikannya tandus, dan menjungkirbalikkannya, dan menghamburkan penduduknya ke mana-mana." "Bumi akan dikosongkan dan dirusakkan sama sekali, sebab TUHAN

telah mengucapkan firman ini." "Oleh karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan, melanggar perjanjian yang kekal. Oleh karena itu, kutuk telah menelan bumi, dan mereka yang diam di dalamnya menjadi sunyi sepi, oleh karena itu penduduk bumi dibakar." [Yesaya 24:1, 3, 5, 6](#).

Seluruh bumi tampak seperti padang gurun yang sunyi. Reruntuhan kota dan desa yang hancur akibat gempa bumi, pohon-pohon yang tumbang, batu-batu compang-camping yang terlempar ke laut atau terkoyak dari bumi itu sendiri, berserakan di permukaannya, sementara gua-gua yang luas menandai tempat di mana gunung-gunung telah dicabut dari fondasinya.

Sekarang peristiwa itu terjadi yang diramalkan dalam seremoni khidmat terakhir dari Hari Pendamaian. Ketika pelayanan di tempat kudus Ketika tempat kudus telah disempurnakan, dan dosa-dosa Israel telah dihapuskan dari tempat kudus dengan darah korban penghapus dosa, maka kambing jantan itu dipersembahkan hidup-hidup di hadapan Tuhan, dan di hadapan jemaat, imam besar mengakuinya "segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu." [Imamat 16:21](#). Dengan cara yang sama, ketika pekerjaan penebusan di tempat kudus surgawi telah selesai, maka di hadapan Allah dan malaikat-malaikat surgawi serta bala tentara penebus, dosa-dosa umat Allah akan ditimpakan ke atas Iblis; ia akan dinyatakan bersalah atas semua kejahatan yang telah ia lakukan. Dan seperti kambing hitam yang dibuang ke negeri yang tidak berpenghuni, demikian pula Setan akan dibuang ke bumi yang sunyi, padang gurun yang tidak berpenghuni dan suram.

Sang pewahyu menubuatkan pembuangan Iblis dan kondisi kekacauan dan kehancuran yang akan menimpa bumi, dan ia menyatakan bahwa kondisi ini akan berlangsung selama seribu tahun. Setelah menggambarkan adegan-adegan kedatangan Tuhan yang kedua kali dan penghancuran orang fasik, nubuat ini berlanjut: "Dan aku melihat seorang malaikat turun dari sorga, memegang kunci jurang maut dan sebuah rantai yang besar di tangannya. Dan ia menangkap naga itu, yaitu si ular tua, yaitu Iblis dan Satan, dan mengikatnya seribu tahun lamanya, lalu melemparkannya ke dalam jurang maut dan menutupnya dan memeteraikannya dengan meterai, supaya ia tidak menyesatkan bangsa-bangsa lagi, sebelum genap masa seribu tahun itu, dan sesudah itu ia akan dilepaskan beberapa waktu lamanya." [Wahyu 20:1-3](#).

Ungkapan "jurang maut" yang menggambarkan bumi dalam keadaan kacau dan gelap terbukti dari kitab suci lainnya. Mengenai kondisi bumi "pada mulanya", Alkitab mencatat bahwa bumi "tidak berbentuk dan kosong, dan kegelapan meliputi permukaan samudera raya." [Kata Ibrani yang di sini diterjemahkan "dalam" diterjemahkan dalam terjemahan Septuaginta (Yunani) Perjanjian Lama Ibrani dengan kata yang sama yang diterjemahkan "jurang maut" dalam kitab [Wahyu](#)

[659] [20:1-3.](#)] [Kejadian 1:2.](#) Nubuat mengajarkan bahwa bumi akan dikembalikan, setidaknya sebagian, ke kondisi ini. Menantikan hari besar Allah, nabi Yeremia menyatakan: "Aku melihat bumi, dan lihatlah, bumi itu tidak berbentuk dan hampa, dan langit, dan langit itu tidak bercahaya. Aku melihat gunung-gunung, dan lihatlah, mereka berguncang, dan semua bukit bergoyang. Aku melihat, dan lihatlah, tidak ada manusia, dan semua burung di udara melarikan diri. Aku melihat, sesungguhnya, tempat yang subur itu telah menjadi padang gurun, dan segala kota di sana telah diruntuhkan." [Yeremia 4:23-26.](#)

Di sinilah tempat tinggal Iblis dan para malaikat jahatnya selama seribu tahun. Terbatas di bumi, dia tidak akan memiliki akses ke dunia lain untuk menggoda dan mengganggu mereka yang belum pernah jatuh. Dalam pengertian inilah dia terikat: tidak ada yang tersisa, yang kepadanya dia dapat menggunakan kuasanya. Dia sepenuhnya terputus dari pekerjaan penipuan dan kehancuran yang selama berabad-abad telah menjadi kesenangannya.

Nabi Yesaya, yang menantikan saat-saat pelemparan Iblis, berseru: "Betapa engkau telah jatuh dari langit, hai Lucifer, putra pagi, betapa engkau telah ditebas ke tanah, yang telah melemahkan bangsa-bangsa! ... Engkau telah berkata dalam hatimu: Aku akan naik ke langit, aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah: ... Aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi. Namun engkau akan diturunkan ke neraka, ke dalam jurang maut. Orang-orang yang melihat engkau akan memandang engkau dengan mata sipit dan akan berkata: "Inikah orang yang membuat bumi gemetar, yang mengguncangkan kerajaan-kerajaan, yang membuat dunia menjadi padang gurun, dan yang membinasakan kota-kota, dan yang *tidak membukakan pintu-pintu bagi para tawanannya?*" [Yesaya 14:12-17.](#)

Selama enam ribu tahun, pekerjaan pemberontakan Setan telah "membuat bumi berguncang." Dia telah "membuat dunia

menjadi padang gurun dan menghancurkan kota-kota di dalamnya." Dan dia "tidak membuka rumah tahanannya." Selama enam ribu tahun rumah penjaranya telah menerima

Umat Allah, dan ia akan menahan mereka selamanya; tetapi Kristus telah mematahkan ikatannya dan membebaskan para tawanan.

Bahkan orang jahat sekarang ditempatkan di luar kuasa Setan, dan [660] sendirian dengan malaikat-malaikatnya yang jahat, dia tetap menyadari efek dari kutukan itu

yang dibawa oleh dosa. "Raja-raja bangsa-bangsa, semuanya berbaring dalam kemuliaan, masing-masing dalam rumahnya [kubur]. Tetapi engkau dicampakkan keluar dari kuburmu seperti ranting yang menjijikkan. Engkau tidak akan Engkau akan digabungkan dengan mereka dalam penguburan, karena Engkau telah membinasakan negerimu dan membunuh umat-Mu." [Yesaya 14:18-20](#).

Selama seribu tahun, Setan akan mengembara ke sana kemari di bumi yang sunyi untuk melihat hasil pemberontakannya terhadap hukum Allah. Selama masa ini penderitaannya sangat berat. Sejak kejatuhannya, kehidupannya yang penuh dengan aktivitas tanpa henti telah menyingkirkan refleksi; tetapi sekarang dia kehilangan kuasanya dan dibiarkan untuk merenungkan bagian yang telah dia lakukan sejak pertama kali dia memberontak terhadap pemerintah surga, dan untuk menantikan dengan gemetar dan ketakutan akan masa depan yang mengerikan ketika dia harus menderita karena semua kejahatan yang telah dia lakukan dan dihukum karena dosa-dosa yang telah dia lakukan.

Bagi umat Allah, penawanan Setan akan membawa sukacita dan kegembiraan. Demikianlah firman sang nabi: "Akan terjadi pada hari Yehuwa memberikan kelegaan kepadamu dari kesedihanmu, dan dari kesusahanmu, dan dari pekerjaan yang berat, di mana engkau telah dipaksa untuk melayani, bahwa engkau akan mengangkat perumpamaan ini terhadap raja Babel (di sini melambangkan Iblis), dan berkata: Betapa penindas itu telah berhenti! ... Tongkat orang fasik telah dipatahkan oleh TUHAN, tongkat para penguasa, yang memukul bangsa-bangsa dengan pukulan yang terus-menerus, yang memerintah bangsa-bangsa dengan kemarahan, dengan penganiayaan yang tidak dapat ditahan oleh siapa pun." [Ayat 3-6, RV](#)

Selama seribu tahun antara kebangkitan pertama dan kedua, penghakiman atas orang-orang jahat terjadi. Rasul Paulus menunjuk kepada penghakiman ini sebagai peristiwa yang terjadi setelah kedatangan kedua kali. "Janganlah kamu menghakimi sesuatu

sebelum waktunya, sampai Tuhan datang, yang akan menyatakan apa yang tersembunyi di dalam kegelapan dan yang akan menyatakan apa yang nyata

nasihat-nasihat hati." [1 Korintus 4:5](#). Daniel menyatakan bahwa [661] ketika Yang Lanjut Usianya datang, "penghakiman diberikan kepada orang-orang kudus

dari Yang Mahatinggi." [Daniel 7:22](#). Pada waktu itu orang benar memerintah sebagai raja dan imam bagi Allah. Yohanes dalam kitab Wahyu berkata: "Aku melihat takhta-takhta, dan mereka duduk di atasnya, dan penghakiman diberikan kepada mereka."

"Mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah bersama-sama dengan Dia seribu tahun lamanya." [Wahyu 20:4, 6](#). Pada masa inilah, seperti yang dinubuatkan oleh Paulus, "orang-orang kudus akan menghakimi dunia." [1 Korintus 6:2](#). Dalam persatuan dengan Kristus, mereka menghakimi orang-orang jahat, membandingkan tindakan mereka dengan kitab hukum, yaitu Alkitab, dan memutuskan setiap kasus sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Kemudian bagian yang harus diderita oleh orang jahat ditentukan, sesuai dengan perbuatan mereka, dan itu dicatat terhadap nama-nama mereka di dalam kitab kematian.

Iblis dan malaikat-malaikat jahat juga akan dihakimi oleh Kristus dan umat-Nya. Kata Paulus: "Tidak tahukah kamu, bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat?" [Ayat 3](#) Dan Yudas menyatakan bahwa "malaikat-malaikat yang tidak memelihara bagian mereka yang pertama dan yang meninggalkan tempat kediaman mereka sendiri, telah Dia tahan dalam belenggu kekal di bawah kegelapan sampai pada penghakiman pada hari yang besar itu." [Yudas 6](#).

Pada akhir masa seribu tahun, kebangkitan kedua akan terjadi. Kemudian orang-orang jahat akan dibangkitkan dari kematian dan menghadap Allah untuk melaksanakan "penghakiman yang telah dituliskan." Maka sang pewahyu, setelah menjelaskan kebangkitan orang benar, berkata: "Dan orang-orang mati yang lain tidak hidup lagi, sebelum berakhir masa seribu tahun itu." [Wahyu 20:5](#). Dan Yesaya menyatakan tentang orang fasik: "Mereka akan dikumpulkan bersama-sama, seperti orang-orang yang terkurung di dalam lobang, dan akan dikurung di dalam penjara, dan *sesudah beberapa hari mereka akan dikunjungi.*" [Yesaya 24:22](#).

Bab 42-Kontroversi Berakhir

[662]

Pada akhir masa seribu tahun, Kristus kembali lagi ke bumi. Dia ditemani oleh bala tentara yang telah ditebus dan dihadiri oleh rombongan malaikat. Saat Dia turun dalam keagungan yang luar biasa, Dia memerintahkan orang mati yang jahat untuk bangkit dan menerima hukuman mereka. Mereka keluar, suatu bala tentara yang besar, tak terhitung jumlahnya seperti pasir di lautan. Betapa berbedanya dengan mereka yang dibangkitkan pada kebangkitan pertama! Orang-orang benar mengenakan pakaian kemudaan dan keindahan yang abadi. Orang-orang jahat membawa bekas-bekas penyakit dan kematian.

Setiap mata di antara orang banyak yang sangat banyak itu tertuju untuk melihat kemuliaan Anak Allah. Dengan satu suara bala tentara yang jahat berseru, "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" Bukanlah kasih kepada Yesus yang mengilhami ucapan ini. Kekuatan kebenaran mendorong kata-kata itu keluar dari bibir yang tidak mau. Sebagaimana orang-orang jahat masuk ke dalam kubur mereka, demikian juga mereka keluar dengan permusuhan yang sama terhadap Kristus dan roh pemberontakan yang sama. Mereka tidak akan memiliki masa percobaan yang baru untuk memperbaiki cacat kehidupan masa lalu mereka. Tidak ada yang akan diperoleh dari hal ini. Seumur hidup dalam pelanggaran tidak akan melunakkan hati mereka. Masa percobaan kedua, seandainya diberikan kepada mereka, akan disibukkan seperti masa percobaan pertama dalam menghindari tuntutan Allah dan membangkitkan pemberontakan terhadap-Nya.

Kristus turun ke Bukit Zaitun, tempat di mana setelah kebangkitan-Nya, Ia naik, dan di mana para malaikat mengulangi janji itu akan kedatangan-Nya kembali. Demikianlah firman sang nabi: "TUHAN, Allahku, akan datang, dan semua orang kudus akan menyertai Engkau." "Dan kaki-Nya akan berdiri pada hari itu di atas Bukit Zaitun, yang di depan Yerusalem di sebelah timur, dan Bukit Zaitun itu akan terbelah di tengah-tengahnya, ... dan di sana akan menjadi sebuah lembah yang sangat besar." "Dan TUHAN akan

menjadi raja atas seluruh bumi; pada waktu itu hanya ada satu TUHAN, dan nama-Nya satu." [Zakharia 14:5, 4, 9](#). Ketika Yerusalem Baru, dalam kemegahannya yang menyilaukan, turun dari surga, ia berada di tempat yang telah disucikan dan dipersiapkan untuk menerimanya, dan Kristus, bersama umat-Nya dan para malaikat, memasuki Kota Suci itu.

Sekarang Setan bersiap untuk perjuangan terakhir yang dahsyat untuk mendapatkan supremasi. Ketika kehilangan kekuatannya dan terputus dari pekerjaan penipuannya, pangeran kejahatan itu merasa sedih dan kecewa; tetapi ketika orang-orang jahat dibangkitkan dan dia melihat banyak orang di sisinya, harapannya bangkit kembali, dan dia bertekad untuk tidak menyerah pada pertentangan yang besar. Dia akan mengumpulkan semua tentara yang terhilang di bawah panji-panjinya dan melalui mereka berusaha untuk melaksanakan rencananya. Orang-orang jahat adalah tawanan Setan. Dengan menolak Kristus, mereka telah menerima pemerintahan pemimpin pemberontak. Mereka siap untuk menerima saran-sarannya dan melakukan perintahnya. Namun, sesuai dengan kelicikannya di awal, ia tidak mengakui dirinya sebagai Setan. Dia mengaku sebagai pangeran yang merupakan pemilik sah dunia dan yang warisannya telah dirampas secara tidak sah. Dia mewakili dirinya sendiri kepada rakyatnya yang telah tertipu sebagai penebus, meyakinkan mereka bahwa kuasanya telah membawa mereka keluar dari kubur dan bahwa dia akan menyelamatkan mereka dari tirani yang paling kejam. Dengan kehadiran Kristus yang telah disingkirkan, Setan melakukan keajaiban-keajaiban untuk mendukung klaimnya. Dia membuat yang lemah menjadi kuat dan mengilhami semua orang dengan semangat dan energinya sendiri. Dia mengusulkan untuk memimpin mereka melawan perkemahan orang-orang kudus dan menguasai Kota Allah. Dengan kegembiraan yang sangat besar dia menunjuk kepada jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya yang telah dibangkitkan dari kematian dan menyatakan bahwa sebagai pemimpin mereka, dia mampu menggulingkan kota itu dan merebut kembali takhta dan kerajaannya.

[664] Dalam kerumunan besar itu terdapat banyak sekali ras yang telah berumur panjang yang ada sebelum Air Bah; orang-orang yang bertubuh tinggi dan berintelegensia raksasa, yang, karena tunduk pada kendali para malaikat yang telah jatuh, mengabdikan seluruh keahlian dan pengetahuan mereka untuk meninggikan diri mereka sendiri; orang-orang yang karya-karya seninya yang menakjubkan membuat dunia mengagumi kejeniusan mereka, tetapi kekejaman dan penemuan-penemuan mereka yang jahat, yang mengotori bumi dan menodai citra Allah, menyebabkan Dia menghapuskan mereka dari muka ciptaan-Nya. Ada raja-raja dan jenderal-jenderal yang menaklukkan bangsa-bangsa, orang-

orang gagah berani yang tidak pernah kalah dalam pertempuran, prajurit-prajurit yang sombong dan ambisius yang pendekatannya membuat kerajaan-kerajaan gemetar. Dalam kematian mereka tidak mengalami perubahan. Ketika mereka bangkit dari kubur, mereka melanjutkan arus pemikiran mereka tepat di tempat mereka berhenti. Mereka digerakkan oleh keinginan yang sama untuk menaklukkan yang menguasai mereka ketika mereka jatuh.

Setan berunding dengan para malaikatnya, dan kemudian dengan para raja, penakluk, dan orang-orang yang gagah perkasa. Mereka melihat kekuatan dan jumlah yang ada di pihak mereka, dan menyatakan bahwa tentara di dalam kota itu kecil

dibandingkan dengan mereka, dan bahwa hal itu dapat diatasi. Mereka menyusun rencana mereka untuk menguasai kekayaan dan kemuliaan Yerusalem Baru. Semua segera mulai mempersiapkan diri untuk berperang. Para pengrajin yang terampil membuat peralatan perang. Para pemimpin militer, yang terkenal karena keberhasilan mereka, menyusun kerumunan orang-orang yang suka berperang menjadi beberapa kelompok dan divisi.

Akhirnya perintah untuk maju diberikan, dan pasukan yang tak terhitung jumlahnya bergerak maju-sebuah pasukan yang tidak pernah dipanggil oleh para penakluk duniawi, yang tidak akan pernah dapat disamai oleh pasukan gabungan dari segala zaman sejak perang dimulai di bumi. Setan, pejuang terkuat, memimpin van, dan para malaikatnya menyatukan kekuatan mereka untuk perjuangan terakhir ini. Para raja dan prajurit berada di dalam keretanya, dan orang banyak mengikuti dalam kelompok-kelompok besar, masing-masing di bawah pemimpin yang ditunjuk. Dengan ketepatan militer, barisan prajurit bergerak maju melewati permukaan bumi yang rusak dan tidak rata menuju Kota Allah. Atas perintah Yesus, pintu-pintu gerbang Yerusalem Baru ditutup, dan pasukan Iblis mengepung kota itu dan bersiap-siap untuk menyerang.

Sekarang Kristus kembali menampakkan diri di hadapan musuh-musuh-Nya. Jauh di atas [665] kota itu, di atas dasar emas yang berkilauan, ada sebuah takhta, tinggi dan terangkat. Di atas takhta itu duduk Anak Allah, dan di sekeliling-Nya ada subjek-subjek kerajaan-Nya. Kuasa dan keagungan Kristus tidak dapat digambarkan oleh bahasa, tidak dapat dilukiskan oleh pena. Kemuliaan Bapa yang Kekal menyelimuti Anak-Nya. Kecerahan kehadiran-Nya memenuhi Kota Allah, dan mengalir keluar dari pintu-pintu gerbang, membanjiri seluruh bumi dengan cahayanya.

Yang paling dekat dengan takhta adalah mereka yang dulunya sangat bersemangat dalam perjuangan melawan Iblis, tetapi yang, yang telah dicabut sebagai tanda dari api, telah mengikuti Juruselamat mereka dengan pengabdian yang mendalam dan intens. Berikutnya adalah mereka yang menyempurnakan karakter Kristen di tengah-tengah kepalsuan dan ketidaksalehan, mereka yang menghormati hukum Allah ketika dunia Kristen menyatakan bahwa hukum itu tidak berlaku lagi, dan jutaan orang, dari segala usia,

yang telah menjadi martir karena iman mereka. Dan di luar sana ada "sejumlah besar orang banyak, yang tidak dapat dihitung oleh seorang pun, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, ... di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, yang memakai jubah putih dan telapak tangan di tangan mereka." [Wahyu 7:9](#). Peperangan mereka telah berakhir, kemenangan mereka telah diraih. Mereka telah berlomba dan meraih hadiahnya. Ranting pohon palem di tangan mereka adalah simbol kemenangan mereka, jubah putih

jubah lambang kebenaran Kristus yang tak bercela yang sekarang menjadi milik mereka.

Orang-orang yang ditebus menaikkan nyanyian pujian yang bergema dan bergema kembali di seluruh penjuru surga: "Keselamatan bagi Allah kita yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba." [Ayat 10](#). Dan malaikat dan suluh menyatukan suara mereka dalam pujian. Ketika orang-orang yang telah ditebus telah melihat kuasa dan kekejaman Iblis, mereka telah melihat, tidak seperti sebelumnya, bahwa tidak ada kuasa lain selain kuasa Kristus yang dapat membuat mereka menjadi pemenang. Dalam semua kerumunan yang bersinar itu, tidak ada seorang pun yang menganggap keselamatan berasal dari diri mereka sendiri, seolah-olah mereka menang dengan kekuatan dan kebaikan mereka sendiri. Tidak ada yang dikatakan tentang apa yang telah mereka lakukan atau derita; tetapi yang menjadi beban dari setiap nyanyian, yang menjadi inti dari setiap nyanyian, adalah: Keselamatan bagi Allah kita dan bagi Anak Domba.

[666] Di hadapan para penghuni bumi dan surga yang berkumpul, penobatan terakhir Putra Allah terjadi. Dan sekarang, dengan keagungan dan kekuasaan tertinggi, Raja di atas segala raja menjatuhkan hukuman kepada para pemberontak yang melawan pemerintahan-Nya dan melaksanakan keadilan kepada mereka yang telah melanggar hukum-Nya dan menindas umat-Nya. Kata nabi Allah: "Dan aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, dan dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit, dan tidak ada lagi tempat bagi mereka. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan Allah; dan kitab-kitab itu terbuka; dan sebuah kitab lain terbuka, yaitu kitab kehidupan; dan orang-orang mati dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." [Wahyu 20:11, 12](#).

Segera setelah kitab-kitab catatan dibuka, dan mata Yesus memandang kepada orang-orang jahat, mereka sadar akan setiap dosa yang pernah mereka lakukan. Mereka melihat sejauh mana kaki mereka menyimpang dari jalan kemurnian dan kekudusan, sejauh mana kesombongan dan pemberontakan telah membawa mereka melanggar hukum Allah. Godaan-godaan yang menggoda yang mereka dorong dengan memanjakan diri dalam dosa, berkat-berkat yang diselewengkan, utusan-utusan Allah yang dihina, peringatan-peringatan yang ditolak, gelombang-gelombang belas

kasihan yang dipukul mundur oleh hati yang keras kepala dan tidak mau bertobat-semuanya tampak seolah-olah ditulis dengan huruf-huruf dari api.

Di atas takhta itu terlihat salib; dan seperti sebuah pemandangan panorama, tampaklah adegan-adegan percobaan dan kejatuhan Adam, dan langkah-langkah yang berurutan dalam rencana penebusan yang agung. Kelahiran Juruselamat yang hina; kehidupan awal-Nya yang penuh kesederhanaan dan ketaatan; baptisan-Nya di sungai Yordan; puasa

dan percobaan di padang gurun; pelayanan-Nya di depan umum, yang membukakan berkat-berkat surga yang paling berharga bagi manusia; hari-hari yang penuh dengan perbuatan kasih dan belas kasihan, malam-malam doa dan berjaga-jaga dalam kesunyian di pegunungan; persekongkolan iri hati, kebencian, dan kedengkian yang membuahkan keuntungan bagi-Nya; penderitaan-Nya yang mengerikan dan penuh misteri di taman Getsemani di bawah beban berat dosa-dosa seluruh dunia; penderitaan-Nya yang mengerikan dan misterius di bawah beban dosa-dosa seluruh dunia; penderitaan-Nya yang mengerikan dan misterius di bawah beban dosa-dosa seluruh dunia; penderitaan-Nya di bawah beban dosa-dosa seluruh dunia; penderitaan-Nya di bawah beban dosa-dosa seluruh dunia

pengkhianatan ke tangan gerombolan pembunuh; peristiwa-peristiwa mengerikan pada malam yang mengerikan itu-tahanan yang tak berdaya, ditinggalkan oleh yang terbaik dari-Nya

murid-murid yang dikasihinya, dengan kasar bergegas melalui jalan-jalan di Yerusalem; Anak Allah dengan penuh sukacita ditampilkan di hadapan Hanas, didakwa di istana imam besar, di ruang pengadilan Pilatus, di hadapan Herodes yang pengecut dan kejam, diejek, dihina, disiksa, dan dijatuhi hukuman mati-semuanya digambarkan dengan jelas.

Dan sekarang di hadapan orang banyak yang bergoyang-goyang itu, terungkaplah adegan-adegan terakhir-Penderita yang sabar menapaki jalan menuju Kalvari; Pangeran surga tergantung di kayu salib; para imam yang congkak dan orang-orang yang mencemooh mencemooh penderitaan-Nya yang akan segera berakhir; kegelapan yang gaib; bumi yang berguncang, batu-batu yang retak, kuburan-kuburan yang terbuka, yang menandai saat Penebus dunia menyerahkan nyawa-Nya.

Pemandangan yang mengerikan itu tampak seperti apa adanya. Setan, para malaikatnya, dan rakyatnya tidak memiliki kuasa untuk berpaling dari gambaran pekerjaan mereka sendiri. Setiap aktor mengingat kembali bagian yang ia mainkan. Herodes, yang membunuh anak-anak tak berdosa di Betlehem untuk membinasakan Raja Israel; Herodias yang hina, yang di dalam jiwanya tertumpah darah Yohanes Pembaptis; Pilatus yang lemah dan haus akan kekuasaan; para prajurit yang mencemoohkan; para imam dan pemimpin serta kerumunan orang banyak yang marah yang berteriak, "Biarlah ditanggungkan atas kami, atas anak-anak

kami!" - semuanya melihat betapa besarnya kesalahan mereka. Mereka dengan sia-sia berusaha bersembunyi dari keagungan Ilahi dari wajah-Nya, yang melebihi kemuliaan matahari, sementara orang-orang yang ditebus melemparkan mahkota mereka ke kaki Juruselamat, sambil berseru: "Dia telah mati untukku!"

Di tengah-tengah kerumunan orang yang ditebus adalah para rasul Kristus, Paulus yang heroik, Petrus yang penuh semangat, Yohanes yang penuh kasih, dan saudara-saudara mereka yang berhati tulus, dan bersama mereka ada banyak sekali para martir; sementara di luar tembok, dengan segala sesuatu yang keji dan menjijikkan, ada orang-orang yang dianiaya, dipenjarakan, dan dibunuh. Ada Nero, monster kekejaman dan kejahatan itu, yang menyaksikan sukacita dan kemuliaan dari mereka yang pernah disiksanya, dan yang dalam penderitaannya yang paling parah

ia menemukan kesenangan setan. Ibunya ada di sana untuk menyaksikan hasilnya [668] hasil dari pekerjaannya sendiri; untuk melihat bagaimana cap jahat dari karakter yang ditularkan kepada putranya, nafsu yang didorong dan dikembangkan oleh pengaruhnya dan teladan, telah membuahkan hasil dalam kejahatan yang membuat dunia bergidik.

Ada imam-imam dan uskup-uskup kepausan, yang mengaku sebagai duta Kristus, namun menggunakan rak, penjara bawah tanah, dan tiang gantungan untuk mengendalikan hati nurani umat-Nya. Ada paus-paus sombong yang meninggikan diri mereka sendiri di atas Allah dan menganggap diri mereka dapat mengubah hukum Yang Mahatinggi. Bapa-bapa gereja yang berpura-pura itu memiliki pertanggungjawaban yang harus diberikan kepada Allah yang darinya mereka tidak dapat dimaafkan. Terlambat, mereka dibuat untuk melihat bahwa Dia yang Mahatahu itu cemburu dengan hukum-Nya dan bahwa Dia tidak akan membebaskan orang yang bersalah. Mereka belajar sekarang bahwa Kristus mengidentifikasikan kepentingan-Nya dengan kepentingan umat-Nya yang menderita; dan mereka merasakan kekuatan dari perkataan-Nya sendiri: "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." [Matius 25:40](#).

Seluruh dunia yang jahat berdiri di pengadilan Allah dengan tuduhan pengkhianatan besar terhadap pemerintah surga. Mereka tidak memiliki pembelaan untuk membela diri; mereka tidak memiliki alasan; dan hukuman mati kekal telah dijatuhkan kepada mereka.

Sekarang jelaslah bagi kita semua bahwa upah dosa bukanlah kemuliaan dan hidup yang kekal, tetapi perbudakan, kehancuran, dan kematian. Orang fasik melihat apa yang telah mereka hilangkan dengan kehidupan pemberontakan mereka. Kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal telah diremehkan ketika ditawarkan kepada mereka; tetapi betapa diinginkannya kemuliaan itu sekarang. "Semua ini," teriak jiwa yang terhilang, "mungkin saja saya miliki, tetapi saya memilih untuk menjauhkannya dari saya. Oh, kegilaan yang aneh! Saya telah menukar kedamaian, kebahagiaan, dan kehormatan dengan kesengsaraan, kehinaan, dan keputusasaan." Semua orang melihat bahwa pengucilan mereka dari surga adalah adil. Dengan hidup mereka, mereka telah menyatakan: "Kami tidak

akan membiarkan Orang ini [Yesus] memerintah atas kami."

Seolah-olah terpesona, orang-orang jahat telah melihat penobatan Anak Allah. Mereka melihat di tangan-Nya ada loh hukum ilahi,

[669] ketetapan-ketetapan yang telah mereka hina dan langgar. Mereka menyaksikan luapan kekaguman, sukacita, dan pemujaan dari orang-orang yang diselamatkan; dan ketika gelombang melodi menyapu orang banyak di luar kota, semua dengan satu suara berseru, "Besar dan ajaib perbuatan-perbuatan-Mu, ya Tuhan, Allah Yang Mahakuasa; adil dan benar jalan-jalan-Mu, ya Raja orang-orang kudus."

(Wahyu 15:3); dan sambil bersujud, mereka menyembah Sang Penguasa kehidupan.

Iblis tampak lumpuh ketika ia melihat kemuliaan dan keagungan Kristus. Dia yang dulunya adalah kerub yang menutupi, ingat di mana dia telah jatuh. Seraf yang bersinar, "anak pagi;" betapa berubahnya, betapa merosotnya dia! Dari sidang yang dulunya dia dihormati, dia selamanya dikucilkan. Dia melihat yang lain sekarang berdiri di dekat Bapa, menutupi kemuliaan-Nya. Dia telah melihat mahkota yang diletakkan di atas kepala Kristus oleh seorang malaikat yang tinggi dan agung, dan dia tahu bahwa posisi yang ditinggikan oleh malaikat ini mungkin adalah miliknya.

Ingatannya mengingat kembali rumah yang tidak bersalah dan murni, kedamaian dan kepuasan yang menjadi miliknya sampai ia bersungut-sungut terhadap Allah, dan iri hati terhadap Kristus. Tuduhan-tuduhannya, pemberontakannya, tipu dayanya untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari para malaikat, kegigihannya yang keras kepala untuk tidak berusaha memperbaiki diri sendiri ketika Allah akan mengampuninya-semuanya muncul dengan jelas di hadapannya. Dia mengulas pekerjaannya di antara manusia dan hasil-hasilnya-perseteraan manusia terhadap sesamanya, kehancuran kehidupan yang mengerikan, kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan, penjungkirbalikan takhta, rangkaian kekacauan, konflik, dan revolusi yang panjang. Ia mengingat upaya-upaya yang terus menerus untuk menentang pekerjaan Kristus dan menenggelamkan manusia semakin rendah. Ia melihat bahwa rencana jahatnya tidak berdaya untuk menghancurkan mereka yang telah menaruh kepercayaan mereka kepada Yesus. Ketika Iblis memandang kerajaannya, hasil dari kerja kerasnya, ia hanya melihat kegagalan dan kehancuran. Dia telah membuat orang banyak percaya bahwa Kota Allah akan menjadi mangsa yang mudah; tetapi dia tahu bahwa ini salah. Berulang kali, dalam perkembangan kontroversi besar, dia telah dikalahkan dan dipaksa untuk menyerah. Dia tahu betul kuasa dan keagungan Yang Kekal.

Tujuan dari pemberontak besar adalah untuk membenarkan dirinya sendiri dan untuk [670] membuktikan bahwa pemerintah ilahi bertanggung jawab atas pemberontakan tersebut. Untuk ini akhirnya dia telah membengkokkan semua kekuatan kecerdasan

raksasanya. Dia telah bekerja dengan sengaja dan sistematis, dan dengan keberhasilan yang luar biasa, memimpin banyak orang untuk menerima versinya tentang kontroversi besar yang telah lama berlangsung. Selama ribuan tahun, pemimpin konspirasi ini telah mengesampingkan kebohongan demi kebenaran. Namun kini telah tiba saatnya pemberontakan itu akhirnya dikalahkan dan sejarah serta karakter Setan diungkapkan. Dalam upaya terakhirnya yang besar untuk melengserkan Kristus, menghancurkan umat-Nya, dan menguasai Kota Allah,

sang penipu ulung telah membuka kedoknya sepenuhnya. Mereka yang telah bersatu dengannya melihat kegagalan total dari tujuannya. Para pengikut Kristus dan para malaikat yang setia melihat sepenuhnya tipu muslihatnya terhadap pemerintahan Allah. Dia adalah objek yang dibenci secara universal.

Setan melihat bahwa pemberontakan sukarela yang dilakukannya telah membuatnya tidak layak masuk surga. Dia telah melatih kekuatannya untuk berperang melawan Allah; kemurnian, kedamaian, dan keharmonisan surga akan menjadi siksaan yang luar biasa baginya. Tuduhannya terhadap belas kasihan dan keadilan Allah sekarang dibungkam. Celaan yang telah ia usahakan untuk dilemparkan kepada Yahweh sepenuhnya tertuju pada dirinya sendiri. Dan sekarang Setan bersujud dan mengakui keadilan hukumannya.

"Siapakah yang tidak takut kepada-Mu, ya TUHAN, dan memuliakan nama-Mu, sebab Engkaulah yang kudus, sebab segala bangsa akan datang dan sujud menyembah di hadapan-Mu, sebab penghakiman-Mu telah nyata." [Ayat 4](#). Setiap pertanyaan tentang kebenaran dan kesalahan dalam kontroversi yang telah berlangsung lama kini telah menjadi jelas. Hasil dari pemberontakan, buah dari mengesampingkan ketetapan-ketetapan ilahi, telah terbuka untuk dilihat oleh semua kecerdasan yang diciptakan. Hasil dari pemerintahan Setan yang bertentangan dengan pemerintahan Allah telah diperlihatkan kepada seluruh alam semesta. Perbuatan Sa- tan sendiri telah mengutuknya. Hikmat Allah, keadilan-Nya, dan kebaikan-Nya terbukti sepenuhnya. Terlihat bahwa semua kesepakatan-Nya

[dalam kontroversi besar telah dilakukan demi kebaikan kekal umat-Nya dan kebaikan seluruh dunia yang telah Dia ciptakan. "Segala perbuatan-Mu akan memuji Engkau, ya TUHAN, dan orang-orang kudus-Mu akan memuji Engkau." Mazmur [145:10](#). Sejarah dosa akan bertahan sampai selama-lamanya sebagai saksi bahwa dengan adanya hukum Allah, maka kebahagiaan semua makhluk yang telah diciptakan-Nya pun akan terjamin. Dengan semua fakta kontroversi besar yang ada, seluruh alam semesta, baik yang setia maupun yang memberontak, dengan satu suara menyatakan: "Adil dan benarlah jalan-Mu, ya Raja segala orang kudus."

Di hadapan alam semesta telah dipaparkan dengan jelas pengorbanan agung yang dilakukan oleh Bapa dan Anak demi

manusia. Waktunya telah tiba ketika Kristus menduduki tempat yang layak bagi-Nya, dan dimuliakan di atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan tiap-tiap nama yang disebut. Karena sukacita yang disediakan bagi-Nya, yaitu bahwa Ia dapat membawa banyak anak kepada kemuliaan, maka Ia telah memikul salib dan menghina kehinaan. Dan tidak dapat dibayangkan betapa besarnya kesengsaraan dan kehinaan itu, namun lebih besar lagi sukacita dan kemuliaan itu. Ia memandang orang-orang yang telah ditebus, yang telah diperbaharui di dalam

gambar-Nya sendiri, setiap hati yang membawa kesan ilahi yang sempurna, setiap wajah yang mencerminkan keserupaan dengan Raja mereka. Dia melihat di dalam mereka hasil dari kesengsaraan jiwa-Nya, dan Dia puas. Kemudian, dengan suara yang menjangkau orang banyak yang berkumpul, baik orang benar maupun orang jahat, Dia menyatakan: "Lihatlah pembelian darah-Ku! Untuk mereka inilah Aku menderita, untuk mereka inilah Aku mati, supaya mereka dapat diam di hadirat-Ku sampai selama-lamanya." Dan nyanyian pujian naik dari mereka yang berjubah putih mengelilingi takhta itu: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian." [Wahyu 5:12](#).

Meskipun Iblis telah dikekang untuk mengakui keadilan Allah dan tunduk pada supremasi Kristus, karakternya tetap tidak berubah. Roh pemberontakan, seperti aliran air bah yang dahsyat, kembali meledak. Dipenuhi dengan kegilaan, ia bertekad untuk tidak menyerah pada kontroversi yang besar. Waktunya telah tiba untuk perjuangan terakhir yang putus asa melawan Raja surga. Dia bergegas ke tengah-tengah rakyatnya [672] dan berusaha untuk mengilhami mereka dengan kemarahannya sendiri dan membangkitkan mereka untuk pertempuran instan. Namun, dari jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya yang telah ia bujuk untuk memberontak, tidak ada satupun yang mengakui supremasinya. Kekuasaannya sudah berakhir. Orang fasik dipenuhi dengan kebencian yang sama terhadap Allah yang mengilhami Setan; tetapi mereka melihat bahwa kasus mereka tidak ada harapan, bahwa mereka tidak dapat menang melawan Yehuwa. Kemarahan mereka berkobar terhadap Setan dan mereka yang telah menjadi agen-agennya dalam penipuan, dan dengan amarah setan-setan, mereka berbalik menyerang mereka.

Demikianlah firman Tuhan: "Oleh karena engkau telah menetapkan hatimu seperti hati Allah, maka sesungguhnya Aku akan mendatangkan orang-orang asing ke atasmu, yaitu bangsa-bangsa yang dahsyat, dan mereka akan menghunus pedangnya terhadap keindahan hikmatmu, dan menajiskan kecemerlanganmu. Mereka akan menurunkan engkau ke dalam jurang maut." "Aku akan membinasakan engkau, hai kerub yang berselubung, dari tengah-tengah batu-batu api. Aku akan mencampakkan engkau ke

tanah, Aku akan membaringkan engkau di hadapan raja-raja, supaya mereka melihat engkau. Aku akan membawa engkau menjadi abu di atas bumi di depan mata semua orang yang melihat engkau Engkau akan menjadi kengerian dan tidak akan ada lagi." [Yehezkiel 28:6-8, 16-19](#).

"Setiap pertempuran prajurit adalah dengan suara yang kacau, dan pakaian yang berlumuran darah, tetapi ini akan terjadi dengan nyala api dan nyala api." "Murka TUHAN menimpa segala bangsa, dan amarah-Nya menimpa segala tentara mereka; Ia membinasakan mereka sama sekali, Ia menyerahkan mereka

kepada pembantaian." "Atas orang fasik Ia akan menurunkan hujan bara api yang menyala-nyala, api dan belerang serta badai yang dahsyat; itulah bagian cawan mereka." [Yesaya 9:5](#); [34:2](#); [Mazmur 11:6](#), margin. Api turun dari Allah dari langit. Bumi akan dihancurkan. Senjata-senjata yang tersembunyi di kedalamannya dikeluarkan. Api yang melahap meledak dari setiap jurang yang menganga. Batu-batu karang terbakar. Hari telah tiba yang akan membakar seperti oven. Unsur-unsurnya akan meleleh karena panas yang hebat, juga bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya akan dibakar. [Maleakhi 4:1](#); [2 Petrus 3:10](#). Permukaan bumi tampak seperti satu lelehan

[673] massa-lautan api yang luas dan mendidih. Ini adalah waktu penghakiman dan kebinasaan bagi orang-orang fasik - "hari pembalasan TUHAN, dan tahun pembalasan atas perselisihan di Sion." [Yesaya 34:8](#).

Orang fasik menerima ganjarannya di bumi. [Amsal 11:31](#). Mereka "akan menjadi tunggul, dan hari yang akan datang akan membakar mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Maleakhi 4:1](#). Beberapa orang dibinasakan dalam sekejap, sementara yang lain menderita berhari-hari. Semua dihukum "sesuai dengan perbuatan mereka." Dosa-dosa orang benar telah dipindahkan kepada Setan, ia dibuat menderita bukan hanya karena perbuatannya sendiri, tetapi juga karena semua dosa yang telah menyebabkan umat Allah melakukan dosa. Hukumannya akan jauh lebih besar daripada hukuman orang-orang yang telah ditipunya. Setelah semua orang binasa karena tipu dayanya, dia masih harus hidup dan menderita. Di dalam api pembersihan, orang fasik akhirnya dimusnahkan, akar dan rantingnya - Iblis adalah akarnya, dan para pengikutnya adalah rantingnya. Hukuman penuh dari hukum Taurat telah dilaksanakan; tuntutan keadilan telah dipenuhi; dan langit dan bumi, dengan mata kepala sendiri, menyatakan kebenaran Yehuwa.

Pekerjaan Iblis untuk merusak telah berakhir untuk selamanya. Selama enam ribu tahun ia telah memaksakan kehendaknya, memenuhi bumi dengan kesengsaraan dan menyebabkan kesedihan di seluruh alam semesta. Seluruh ciptaan telah mengerang dan bersusah payah bersama dalam kesakitan. Sekarang makhluk ciptaan Allah telah dibebaskan selamanya dari hadirat dan cobaan-Nya. "Seluruh bumi menjadi tenang dan tenteram, mereka [orang-orang benar] bersorak-

sorai." [Yesaya 14:7](#). Dan teriakan pujian dan kemenangan naik dari seluruh alam semesta yang setia. "Suara orang banyak yang besar," "seperti suara air yang banyak, dan seperti suara guruh yang dahsyat," terdengar, yang mengatakan: "Haleluya, karena Tuhan Allah yang mahakuasa memerintah." [Wahyu 19:6](#). Sementara bumi diselimuti oleh api kebinasaan, orang-orang benar tinggal dengan aman di Kota Suci. Kepada mereka yang mendapat bagian dalam

kebangkitan yang pertama, kematian yang kedua tidak memiliki kuasa. Sementara bagi orang fasik Allah adalah api yang menhanguskan, Dia adalah matahari dan perisai bagi umat-Nya. [Wahyu 20:6](#); [Mazmur 84:11](#).

"Aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan

[674]

bumi yang pertama telah berlalu." [Wahyu 21:1](#). Api yang menhanguskan orang fasik akan memurnikan bumi. Setiap jejak kutukan adalah

tersapu bersih. Tidak ada neraka yang terbakar kekal yang akan menahan konsekuensi-konsekuensi dosa yang menakutkan.

Hanya satu pengingat yang tersisa: Penebus kita akan selalu menanggung tanda penyaliban-Nya. Di atas kepala-Nya yang terluka, di sisi-Nya, di tangan dan kaki-Nya, adalah satu-satunya jejak pekerjaan kejam yang telah dilakukan oleh dosa. Kata sang nabi, ketika melihat Kristus dalam kemuliaan-Nya: "Ada sinar terang yang memancar dari lambung-Nya, dan di sana tersembunyi kuasa-Nya." [Habakuk 3:4](#), margin. Sisi yang berlubang dari mana mengalir aliran merah tua yang memperdamaikan manusia dengan Allah-di situlah kemuliaan Juruselamat, di situlah "tempat persembunyian kuasa-Nya." "Berkuasa untuk menyelamatkan," melalui pengorbanan penebusan, Dia berkuasa untuk menegakkan keadilan atas mereka yang menghina belas kasihan Allah. Dan tanda kehinaan-Nya adalah kehormatan tertinggi-Nya; melalui zaman kekekalan, luka-luka di Kalvari akan menunjukkan pujian-Nya dan menyatakan kuasa-Nya.

"Hai menara kawanan domba, benteng pertahanan puteri Sion, kepadamulah akan datang kekuasaan yang pertama." [Mikha 4:8](#). Waktunya telah tiba, yang telah dinanti-nantikan oleh orang-orang kudus dengan penuh kerinduan sejak pedang yang bernyala-nyala menghalangi pasangan pertama dari Eden, yaitu waktu untuk "penebusan kepemilikan yang telah dibeli." [Efesus 1:14](#). Bumi yang semula diberikan kepada manusia sebagai kerajaannya, dikhianati olehnya ke dalam tangan Iblis, dan begitu lama dikuasai oleh musuh yang kuat, telah dibawa kembali oleh rencana besar penebusan. Semua yang telah hilang karena dosa telah dipulihkan. "Beginilah firman TUHAN ... yang membentuk bumi dan menjadikannya, Ia meneguhkannya, Ia tidak menciptakannya dengan sia-sia, Ia membentuknya untuk didiami."

[Yesaya 45:18](#). Tujuan awal Tuhan dalam penciptaan bumi digenapi dengan dijadikannya bumi sebagai tempat tinggal kekal bagi orang-orang yang ditebus. "Orang-orang benar akan mewarisi negeri itu dan diam di dalamnya untuk selamanya." Mazmur [37:29](#).

Ketakutan untuk membuat warisan masa depan tampak terlalu material telah membuat banyak orang menjauhkan kebenaran yang menuntun kita untuk melihat di atasnya sebagai rumah kita. Kristus meyakinkan murid-murid-Nya bahwa Ia pergi ke

menyiapkan rumah-rumah bagi mereka di rumah Bapa. Mereka yang menerima ajaran firman Allah tidak akan sepenuhnya tidak tahu tentang tempat tinggal surgawi. Namun, "apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." [1 Korintus 2:9](#). Bahasa manusia tidak memadai untuk menggambarkan upah orang benar. Itu hanya akan diketahui oleh mereka yang melihatnya. Tidak ada pikiran yang terbatas yang dapat memahami kemuliaan Firdaus Allah.

Di dalam Alkitab, warisan orang-orang yang diselamatkan disebut "suatu negeri." [Ibrani 11:14-16](#). Di sana Gembala surgawi menuntun kawanan domba-Nya ke mata air kehidupan. Pohon kehidupan menghasilkan buahnya setiap bulan, dan daun-daun pohon itu digunakan untuk melayani bangsa-bangsa. Di sana terdapat aliran-aliran air yang selalu mengalir, jernih bagaikan kristal, dan di sampingnya pohon-pohon yang melambai-lambai memberikan bayangannya di atas jalan yang telah dipersiapkan bagi para tebusan Tuhan. Di sana dataran yang terbentang luas membengkak menjadi bukit-bukit yang indah, dan gunung-gunung Tuhan menjulang tinggi. Di dataran yang damai itu, di samping sungai-sungai yang hidup, umat Allah, para peziarah dan pengembara yang telah lama mengembara, akan menemukan sebuah rumah.

"Umat-Ku akan tinggal di tempat kediaman yang tenteram, di kediaman yang aman, dan di tempat peristirahatan yang tenang." "Tidak akan terdengar lagi kekerasan di negerimu, tidak akan ada lagi pemborosan dan kehancuran di daerahmu, tetapi engkau akan menamai tembok-tembokmu dengan nama Keselamatan dan pintu-pintu gerbangnya dengan nama Pujian." "Mereka akan mendirikan rumah-rumah dan mendiaminya, mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan memakan buahnya. Mereka tidak akan membangun, tetapi orang lain mendiami; mereka tidak akan menanam, tetapi orang lain memakannya; ... Orang-orang pilihan-Ku akan lama menikmati hasil pekerjaan tangan mereka." [Yesaya 32:18](#); [60:18](#); [Yesaya 65:21, 22](#).

Di sana, "padang belantara dan tempat yang sunyi akan bersukacita karena mereka, dan padang gurun akan bersorak-sorai dan berbunga seperti bunga mawar." "Sebagai ganti semak duri

akan tumbuh pohon cemara, dan sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon murad." "Serigala juga akan tinggal bersama anak domba,

[676] dan macam tutul akan berbaring bersama anak kecil; ... dan seorang anak kecil akan memimpin mereka." "Mereka tidak akan melukai dan tidak akan merusak di seluruh gunung-Ku yang kudus," demikianlah firman Tuhan. [Yesaya 35:1](#); [55:13](#); [Yesaya 11:6, 9](#).

Rasa sakit tidak akan ada di atmosfer surga. Tidak akan ada lagi air mata, tidak ada kereta jenazah, tidak ada lencana berkabung. "Tidak akan ada lagi maut, tidak akan ada lagi perkabungan, tidak akan ada lagi dukacita, tidak akan ada lagi ratap tangis, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." "Orang tidak akan berkata: Aku sakit, tetapi ia akan berkata: Aku

dan orang-orang yang tinggal di dalamnya akan diampuni kesalahannya." [Wahyu 21:4](#); [Yesaya 33:24](#).

Ada Yerusalem Baru, kota metropolis di bumi baru yang dimuliakan, "mahkota kemuliaan di tangan TUHAN, dan mahkota kerajaan di tangan Allahmu." "Cahayanya bagaikan batu permata yang paling mulia, bahkan bagaikan batu yaspis, jernih bagaikan kristal." "Bangsa-bangsa yang diselamatkan akan berjalan di dalam cahayanya, dan raja-raja di bumi akan membawa kemuliaan dan kehormatan mereka ke dalamnya." Demikianlah firman Tuhan: "Aku akan bersukacita karena Yerusalem, dan bersorak-sorai karena umat-Ku." "Kemah Allah ada di tengah-tengah manusia, dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Allah mereka." [Yesaya 62:3](#); [Wahyu 21:11, 24](#); [Yesaya 65:19](#); [Wahyu 21:3](#).

Di Kota Allah "tidak akan ada malam." Tidak seorang pun akan membutuhkan atau menginginkan istirahat. Tidak akan ada kelelahan dalam melakukan kehendak Allah dan memuji nama-Nya. Kita akan selalu merasakan kesegaran pagi hari dan tidak akan pernah merasa jauh dari kesegarannya. "Dan mereka tidak memerlukan pelita dan tidak memerlukan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah yang menerangi mereka." [Wahyu 22:5](#). Cahaya matahari akan digantikan oleh cahaya yang tidak terlalu menyilaukan, namun jauh melebihi kecerahan siang hari kita. Kemuliaan Allah dan Anak Domba membanjiri Kota Suci dengan cahaya yang tidak pernah pudar. Orang-orang yang ditebus berjalan di dalam kemuliaan yang tak bercahaya dari hari yang kekal.

"Aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya, karena Tuhan Allah Yang Mahakuasa dan Anak Domba adalah Bait Suci itu." [Wahyu 21:22](#). Umat Allah memiliki hak istimewa untuk mengadakan persekutuan terbuka dengan Bapa dan Anak.

"Sekarang kita melihat melalui kaca, dalam kegelapan." [1 Korintus 13:12](#). Kita melihat gambar Allah yang dipantulkan, seperti di dalam cermin, di dalam karya-karya

alam dan dalam hubungan-Nya dengan manusia; tetapi kemudian kita akan melihat Dia muka dengan muka, tanpa tabir yang menghalangi. Kita akan berdiri di hadirat-Nya dan melihat kemuliaan wajah-Nya.

Di sana orang-orang yang ditebus akan mengenal, sebagaimana mereka juga dikenal. Kasih dan simpati yang telah ditanamkan

Allah sendiri di dalam jiwa akan menemukan latihan yang paling benar dan paling manis. Persekutuan yang murni dengan makhluk-makhluk kudus, kehidupan sosial yang harmonis dengan para malaikat yang diberkati dan dengan orang-orang yang setia dari segala zaman yang telah membasuh jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba, ikatan-ikatan kudus yang mengikat "seluruh keluarga di surga dan di bumi" ([Efesus 3:15](#)) - semua itu akan membentuk kebahagiaan orang-orang yang telah ditebus.

Di sana, pikiran yang abadi akan merenungkan keajaiban kekuatan kreatif yang tak pernah gagal menerangi keajaiban kekuatan kreatif, misteri cinta yang menebus. Tidak akan ada musuh yang kejam dan menipu yang menggoda untuk melupakan Tuhan. Setiap kemampuan akan dikembangkan, setiap kapasitas akan ditingkatkan. Perolehan pengetahuan tidak akan melelahkan pikiran atau menguras energi. Di sana usaha-usaha yang paling besar dapat dilakukan, aspirasi-aspirasi yang paling tinggi dapat dicapai, ambisi-ambisi yang paling tinggi dapat diwujudkan; dan masih akan muncul ketinggian-ketinggian baru untuk ditaklukkan, keajaiban-keajaiban baru untuk dikagumi, kebenaran-kebenaran baru untuk dimengerti, objek-objek baru yang dapat memunculkan kekuatan-kekuatan pikiran, jiwa, dan raga.

Semua harta karun alam semesta akan terbuka untuk dipelajari oleh orang-orang yang telah ditebus Allah. Tak terkekang oleh kefanaan, mereka mengepakkan sayap mereka yang tak kenal lelah ke dunia-dunia yang jauh - dunia-dunia yang berdebar-debar karena kesedihan atas tontonan kesengsaraan manusia dan bersorak-sorai karena sukacita atas berita tentang jiwa yang ditebus. Dengan kegembiraan yang tak terkatakan, anak-anak bumi masuk ke dalam sukacita dan kebijaksanaan dari makhluk-makhluk yang tidak jatuh. Mereka berbagi harta karun pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama berabad-abad dalam perenungan akan karya Allah. Dengan penglihatan yang tak terselimuti, mereka menatap kemuliaan ciptaan-matahari, bintang-bintang, dan tata surya,

[678] semua dalam urutan yang telah ditentukan mengelilingi takhta Ilahi. Di atas segala sesuatu, dari yang terkecil hingga yang terbesar, nama Sang Pencipta tertulis, dan di dalamnya semua kekayaan kuasa-Nya ditampilkan.

Dan tahun-tahun kekekalan, seiring dengan bergulirnya waktu, akan membawa pernyataan yang lebih kaya dan lebih mulia tentang Allah dan Kristus. Ketika pengetahuan berkembang, demikian pula kasih, hormat, dan kebahagiaan akan meningkat. Semakin banyak orang belajar tentang Allah, semakin besar pula kekaguman mereka akan karakter-Nya. Ketika Yesus membuka di hadapan mereka kekayaan penebusan dan pencapaian-pencapaian yang mengagumkan dalam pertentangan yang hebat dengan Iblis, hati orang-orang yang ditebus bergetar dengan pengabdian yang lebih sungguh-sungguh, dan dengan sukacita yang lebih besar mereka

menggesekkan kecapi-kecapi emas, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu ribu suara bersatu padu mengumandangkan paduan suara yang dahsyat dalam puji-pujian.

"Dan segala makhluk yang di sorga dan yang di bumi dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan yang ada di dalamnya, telah mendengar aku berkata: "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!" [Wahyu 5:13](#).

Kontroversi besar telah berakhir. Dosa dan orang berdosa tidak ada lagi. Seluruh alam semesta menjadi bersih. Satu denyut nadi harmoni dan sukacita berdenyut di seluruh ciptaan yang luas. Dari Dia yang menciptakan segalanya, mengalirilah kehidupan, cahaya dan sukacita, ke seluruh alam semesta yang tak terbatas. Dari atom yang paling kecil hingga dunia yang paling besar, segala sesuatu, yang hidup dan yang mati, dalam keindahan yang tak terbayangkan dan sukacita yang sempurna, menyatakan bahwa Tuhan adalah cinta.

[679]

Lampiran

Catatan Umum

Revisi diadopsi oleh E. G. White Trustees pada tanggal 19 November 1956 dan 6 Desember 1979.

Halaman 50. Gelar - Dalam sebuah ayat yang termasuk dalam Hukum Kanonik Katolik Roma, atau *Corpus Juris Canonici*, Paus Innosensius III menyatakan bahwa Paus Roma adalah "khalifah di bumi, bukan hanya seorang manusia biasa, tetapi Allah yang sesungguhnya;" dan dalam sebuah penjelasan tentang ayat tersebut dijelaskan bahwa hal ini dikarenakan ia adalah khalifah Kristus, yang adalah "Allah yang sesungguhnya dan juga manusia biasa." Lihat *Decretales Domini Gregorii Papae IX (Dekrit-dekrit Bapa Paus Gregorius IX)*, liber 1, *De Translatione Episcoporum, (Tentang Pemindahan Para Uskup)*, titel 7, bab 3; *Corpus Juris Canonici* (cetakan ke-2, Leipzig, 1881), kol. 99; (Paris, 1612), tom. 2, *Decretales*, kol. 205. Dokumen-dokumen yang membentuk dekrit-dekrit tersebut dikumpulkan oleh Gratian, yang mengajar di Universitas Bologna sekitar tahun 1140. Karyanya ditambahkan dan disunting kembali oleh Paus Gregorius IX dalam sebuah edisi yang diterbitkan pada tahun 1234. Dokumen-dokumen lain muncul di tahun-tahun berikutnya dari waktu ke waktu termasuk *Extravagantes*, yang ditambahkan menjelang akhir abad ke-15, semua dokumen ini, bersama dengan *Decretum Gratian*, diterbitkan sebagai *Corpus Juris Canonici* pada tahun 1582. Paus Pius X mengesahkan kodifikasi hukum kanonik pada tahun 1904, dan kode yang dihasilkan mulai berlaku pada tahun 1918.

Untuk gelar "Tuhan Allah Paus", lihatlah sebuah gloss pada *Extravagantes* karya Paus Yohanes XXII, judul 14, bab 4, Declaramus. Dalam edisi Antwerp dari *Extravagantes*, tertanggal 1584, kata-kata "*Dominum Deum Nostrum Papam*" ("Tuhan Allah Paus") muncul di kolom 153. Dalam edisi Paris, tertanggal 1612, kata-kata itu muncul di kolom 140. Dalam beberapa edisi yang diterbitkan sejak tahun 1612, kata "*Deum*" ("Tuhan") telah dihilangkan.

Halaman 50. Infallibilitas - Mengenai doktrin infallibilitas sebagaimana yang ditetapkan dalam Konsili Vatikan tahun 1870-71, lihat Philip Schaff, *The*

Pengakuan Iman Kristen, Vol. 2, *Dekrit-Dekrit Dogmatis Konsili Vatikan*, hlm. 234-271, di mana teks bahasa Latin dan bahasa Inggris diberikan. Untuk diskusi, lihat, untuk pandangan Katolik Roma, *Ensiklopedia Katolik*, Vol. 7, art. "Infallibilitas," oleh Patrick J. Toner, 790 dst.; James Cardinal Gibbons, *The Faith of our Fathers* (Baltimore: John Murphy Company, cetakan ke-110, 1917), hal. 7, 11. Untuk penentangan Katolik Roma terhadap doktrin infalibilitas kepausan, lihat Johann Joseph Ignaz von Dollinger (nama samaran "Janus") *The Pope and the Council* (New York: Charles Scribner's sons, 1869); dan W.J. Sparrow Simpson, *Roman Catholic Opposition to Papal Infallibility* (London: John Murray, 1909). Untuk pandangan non-Katolik, lihat George Salmon, *Infallibility of the Church* (London: John Murray, rev. Education, 1914).

Halaman 52. Penyembahan gambar - "Penyembahan gambar ... adalah

[680]

salah satu korupsi Kekristenan yang merayap masuk ke dalam gereja secara diam-diam dan hampir tanpa pemberitahuan atau pengamatan. Korupsi ini tidak, seperti ajaran-ajaran sesat lainnya, berkembang dengan sendirinya sekaligus, karena jika demikian, ia akan mendapat kecaman dan teguran keras; tetapi, karena permulaannya dilakukan dengan penyamaran yang wajar, maka lambat laun praktik demi praktik diperkenalkan sehubungan dengan ajaran ini, sehingga gereja menjadi sangat tenggelam dalam penyembahan berhala yang nyata, bukan saja tanpa perlawanan yang efisien, tetapi hampir tanpa teguran yang tegas; dan ketika usaha keras dilakukan untuk membasmi ajaran ini, kejahatannya ternyata sudah terlalu dalam untuk dapat disingkirkan. Hal ini harus ditelusuri ke kecenderungan penyembahan berhala dalam hati manusia, dan kecenderungannya untuk melayani makhluk lebih dari sang pencipta....

"Gambar-gambar dan patung-patung pertama kali dimasukkan ke dalam gereja-gereja, bukan untuk disembah, tetapi sebagai pengganti buku-buku untuk memberikan pengajaran kepada mereka yang tidak dapat membaca, atau untuk membangkitkan ketaatan di dalam pikiran orang lain. Seberapa jauh mereka pernah menjawab tujuan seperti itu masih diragukan; tetapi, bahkan jika hal itu terjadi untuk sementara waktu, hal itu segera berhenti, dan ditemukan bahwa gambar-gambar dan patung-patung yang dibawa ke dalam

gereja-gereja lebih menggelapkan dan bukannya menerangi pikiran orang-orang yang tidak mengerti - lebih merendahkan dan bukannya meninggikan pengabdian para penyembahnya. Sehingga, betapapun semua itu dimaksudkan untuk mengarahkan pikiran manusia kepada Allah, namun pada akhirnya malah memalingkan mereka dari Allah kepada penyembahan kepada benda-benda ciptaan."-J. Mendham, *Konsili Umum Ketujuh, Konsili Nicea Kedua*, Pendahuluan, halaman III-VI.

Untuk catatan tentang proses dan keputusan Konsili Nicea Kedua, tahun 787 M, yang menyerukan untuk menetapkan penyembahan terhadap patung-patung, lihat Baronius, *Ecclesiastical Annals*, Vol. 9, hlm. 391-407 (Antwerp, 1612); J. Mendham, *Konsili Umum Ketujuh, Konsili Nicea Kedua*; Ed. Stillingfleet, *Pembelaan atas Wacana Mengenai Penyembahan Berhala yang Dipraktikkan di dalam Gereja Roma* (London, 1686); *A Select Library of Nicene and Post-Nicene Fathers*, edisi ke-2, jil. 14, hlm. 521-587 (New York, 1900); Charles J. Hefele, *Sejarah Konsili-konsili Gereja, dari Dokumen-dokumen Aslinya*, B. 18, bab 1, detik. 332, 333; bab 2, detik. 345-352 (T. dan T. Clark Education, 1896), vol. 5, hal. 260-304, 342-372.

Halaman 53. Hukum Minggu Konstantin - Hukum yang dikeluarkan oleh Kaisar Konstantin pada tanggal tujuh Maret 321 M, mengenai hari istirahat dari pekerjaan, berbunyi demikian:

"Semua hakim, orang kota, dan para pengrajin harus beristirahat pada hari matahari yang mulia. Akan tetapi, orang-orang desa dapat dengan bebas memperhatikan pengolahan ladang, karena sering kali tidak ada hari lain yang lebih baik untuk menanam biji-bijian di pematang-pematang atau tanaman merambat di parit-parit. Sehingga keuntungan yang diberikan oleh pemeliharaan surgawi tidak akan musnah dalam waktu yang singkat."-Joseph Cullen Ayer, *A Source Book for Ancient Church History* (New York: Charles Scribner's sons, 1913), jil. 2, per. 1, bab. 1, bagian. 59, g, hlm. 284, 285.

Versi aslinya dalam bahasa Latin ada di *Codex Justiniani* (*Codex Justinian*), [681] Lib. 3, Judul 12, Lex 3. Hukum ini diberikan dalam bahasa Latin dan terjemahan bahasa Inggris dalam *History of the Christian Church*, Vol.

3, periode ke-3, bab 7, pasal. 75, hal. 380, catatan kaki 1; dan dalam Yakobus

A. Hesse's *Bampton Lectures, Minggu*, Kuliah 3, par. 1, cetakan ke-3, cetakan Murray tahun 1866, hlm. 58. Lihat diskusi dalam Schaff, seperti yang telah disebutkan di atas; dalam Albert Henry Newman, *A Manual of Church History* (Philadelphia: American Baptist Publication Society, cetakan 1933), rev. ed., jilid 1, hal. 305-307; dan dalam Leroy E. Froom, *The Prophetic Faith of Our Fathers* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Assn., 1950), jilid 1, hal. 376-381.

Halaman 54. Tanggal-tanggal Nubuat - Prinsip penting dalam penafsiran nubuat sehubungan dengan nubuat waktu adalah prinsip tahun-hari, di mana satu hari dalam waktu nubuat dihitung sebagai satu tahun kalender dari waktu historis. Sebelum bangsa Israel memasuki tanah

dari Kanaan, mereka mengirim dua belas orang mata-mata untuk menyelidiki. Mata-mata itu pergi selama empat puluh hari, dan kembalinya mereka, orang-orang Ibrani, yang ketakutan dengan laporan mereka, menolak untuk pergi dan menduduki tanah yang dijanjikan. Hasilnya adalah hukuman yang dijatuhkan Tuhan kepada mereka: "Sesuai dengan jumlah hari yang kamu gunakan untuk mengintai negeri itu, yaitu empat puluh hari, setiap hari selama satu tahun, kamu harus menanggung kesalahanmu, yaitu empat puluh tahun." [Bilangan 14:34](#). Metode yang sama untuk menghitung waktu di masa depan juga dijelaskan melalui nabi Yehezkiel. Empat puluh tahun hukuman atas kejahatan menanti kerajaan Yehuda. Tuhan berfirman melalui sang nabi: "Berbaringlah kembali ke sisi kananmu, dan engkau akan menanggung kesalahan keluarga Yehuda selama empat puluh hari: Aku telah menetapkan engkau setiap hari selama setahun." [Yehezkiel 4:6](#). Prinsip hari setahun ini memiliki aplikasi yang penting dalam menafsirkan waktu nubuat "dua ribu tiga ratus petang dan pagi" ([Daniel 8:14](#), R.V.) dan periode 1.260 hari, yang secara beragam ditunjukkan sebagai "masa dan waktu dan pembagian waktu" ([Daniel 7:25](#)), "empat puluh dua bulan" ([Wahyu 11:2](#); [13:5](#)), dan "seribu dua ratus tiga puluh hari" ([Wahyu 11:3](#); [12:6](#)).

Halaman 56. Tulisan-tulisan Palsu - Di antara dokumen-dokumen yang pada saat ini secara umum diakui sebagai pemalsuan, Donasi Konstantinus dan Dekrit-dekrit Pseudo-Isidorian adalah yang paling penting. "Donasi Konstantinus" adalah nama yang digunakan secara tradisi, sejak Abad Pertengahan, untuk sebuah dokumen yang konon ditujukan oleh Konstantinus Agung kepada Paus Sylvester I, yang pertama kali ditemukan dalam sebuah manuskrip Paris (*Codex lat. 2777*) yang mungkin berasal dari awal abad kesembilan. Sejak abad kesebelas, hal ini telah digunakan sebagai argumen yang kuat untuk mendukung klaim kepausan, dan akibatnya sejak abad kedua belas, hal ini telah menjadi subjek kontroversi yang kuat. Pada saat yang sama, dengan memberikan kemungkinan untuk menganggap kepausan sebagai sebuah masa pertengahan antara Kekaisaran Romawi yang asli dan Kekaisaran Romawi abad pertengahan, dan dengan demikian membentuk sebuah dasar teoretis kesinambungan untuk penerimaan hukum Romawi pada Abad Pertengahan, maka kepausan

memiliki pengaruh yang tidak kecil terhadap sejarah sekuler."-*The New Schaff-Herzog Ensiklopedia Pengetahuan Agama*, vol. 3, art. "Sumbangan Konstantinus," hlm. 484, 485. [682]

Teori historis yang dikembangkan dalam "Donasi" sepenuhnya dikecam dalam karya Henry E. Cardinal Manning, *The Temporal Power of the Vicar of Jesus Christ*, London, 1862. Argumen-argumen dari "Donasi

"sumbangan" adalah jenis skolastik, dan kemungkinan pemalsuan tidak disebutkan sampai munculnya kritik sejarah pada abad ke-15. Nicholas dari Cusa adalah salah satu orang pertama yang menyimpulkan bahwa Konstantinus tidak pernah memberikan sumbangan semacam itu. Lorenza Valla di Italia memberikan sebuah demonstrasi brilian tentang kepalsuannya pada tahun 1450. Lihat Christopher

B. *Risalah Lorenzo Valla tentang Sumbangan Konstantinus* karya Coleman (New York, 1927). Namun, selama seabad lebih lama, kepercayaan akan keaslian "Sumbangan" dan *Dekrit-dekrit Palsu* tetap dipertahankan. Sebagai contoh, Martin Luther pada awalnya menerima dekrit-dekrit tersebut, tetapi ia segera berkata kepada Eck: "Saya menyangkal dekrit-dekrit ini;" dan kepada Spalatin: "Ia [paus] di dalam dekrit-dekritnya telah merusak dan menyalibkan Kristus, yaitu kebenaran."

Hal ini dianggap sebagai bukti bahwa (1) "Donasi" adalah pemalsuan, (2) ini adalah hasil karya satu orang atau satu periode, (3) pemalsu menggunakan dokumen yang lebih tua, (4) pemalsuan berasal dari tahun 752 dan 778. Adapun umat Katolik, mereka meninggalkan pembelaan terhadap keaslian dokumen tersebut dengan Baronius, *Ecclesiastical Annals*, pada tahun 1592. Lihatlah teks terbaik, K. Zeumer, dalam *Festgabe für Rudolf von Gneist* (Berlin, 1888). Diterjemahkan dalam *Risalah Coleman*, sebagaimana disebutkan di atas, dan dalam Ernest F. Henderson, *Select Historical Documents of the Middle Ages* (New York, 1892), hlm. 319; *Briefwechsel* (Weimar ed.), hal. 141, 161. Lihat juga *The New Schaff-Herzog Encyclopedia of Religious Knowledge* (1950), vol. 3, hlm. 484; F. Gregorovius, *Rome in the Middle Ages*, vol. 2, hlm. 329; dan Johann Joseph Ignaz von Dollinger, *Fables Respecting the Popes of the Middle Ages* (London, 1871).

"Tulisan-tulisan palsu" yang dimaksud dalam teks ini juga mencakup Dekret Pseudo-Isidorian, bersama dengan pemalsuan-pemalsuan lainnya. Pseudo-Isidorian Decretals adalah surat-surat fiktif tertentu yang dianggap berasal dari para paus mula-mula, mulai dari Klemens (100 M) hingga Gregorius Agung (600 M), yang dimasukkan ke dalam sebuah koleksi dari abad kesembilan, yang diklaim dibuat oleh "Isidore Mercator". Nama "Dekrit Pseudo-Isidorian" telah digunakan sejak munculnya kritik pada abad ke-15.

Pseudo-Isidore mengambil sebagai dasar pemalsuannya sebuah koleksi kanon yang valid yang disebut *Hispana Gallica Augustodunensis*, dengan demikian mengurangi bahaya pendeteksian, karena koleksi kanon biasanya dibuat dengan menambahkan materi baru pada materi yang sudah ada. Dengan demikian pemalsuannya

kurang terlihat jelas ketika digabungkan dengan materi asli. Kepalsuan dari fabrikasi Pseudo-Isidorian kini telah diakui tanpa bisa dibantah, dibuktikan dengan bukti internal, investigasi terhadap sumber-sumbernya, metode yang digunakan, dan fakta bahwa materi ini tidak dikenal sebelum tahun 852. Para sejarawan sepakat bahwa tahun 850 atau 851 adalah tanggal yang paling memungkinkan untuk penyelesaian koleksi ini, karena dokumen ini pertama kali dikutip dalam *Admonitio* dari kapitulan Quiercy, pada tahun 857.

Penulis pemalsuan ini tidak diketahui. Ada kemungkinan bahwa mereka berasal dari partai gereja baru yang agresif yang terbentuk [683] pada abad kesembilan di Rheims, Prancis. Telah disepakati bahwa Uskup Hincmar dari Rheims menggunakan Dekrit ini dalam pengangkatannya sebagai Uskup Rothad.

dari Soissons, yang membawa Dekret ke Roma pada tahun 864 dan meletakkannya di hadapan Paus Nicholas I.

Di antara mereka yang menentang keasliannya adalah Nicholas dari Cusa (1401-1464), Charles Dumoulin (1500-1566), dan George Cassander (1513-1564). Bukti tak terbantahkan tentang kepalsuannya disampaikan oleh David Blondel pada tahun 1628.

Sebuah edisi awal diberikan dalam *Migne Patrologia Latina*, CXXX. Untuk naskah tertua dan terbaik, lihat P. Hinschius, *Decretales Pseudo-Isidorianiae at Capitula Angilramni* (Leipzig, 1863). Lihat *The New Schaff-Herzog Encyclopedia of Religious Knowledge* (1950), vol. 9, hlm. 343-345. Lihat juga H. H. Milman, *Latin Christianity* (Vols.), vol. 3; Johann Joseph Ignaz von Dollinger, *The Pope and the Council* (1869); dan Kenneth Scott Latourette, *A history of the Expansion of Christianity* (1939), vol. 3; *Ensiklopedi Katolik*, Vol. 5, art. "Dekrit-dekrit Palsu," dan Fournier, "Etudes sure les Fausses Decretals," dalam *Revue D'Historique Ecclesiastique* (Louvain) vol. 7 (1906), dan vol. 8 (1907).

Halaman 57. Diktat Hildebrand (Gregorius VII) - Untuk versi Latin aslinya, lihat Baronius, *Annales Ecclesiastici*, Ann. 1076, vol. 17, hal. 405, 406 cetakan Paris tahun 1869; dan *Monumenta Germaniae Historica Selecta*, Vol. 3, hal. 17. Untuk terjemahan dalam bahasa Inggris, lihat Frederic A. Ogg, *Source Book of Medieval History* (New York: American Book Co., 1907), bab. 45, hal. 262-264; dan Oliver J. Thatcher dan Edgar H. McNeal, *Source Book for Medieval History* (New York: Charles Scribner's

sons, 1905), cet. 3, butir 65, hal. 136-139.

Untuk diskusi mengenai latar belakang *Diktat ini*, lihat James Bryce, *Kekaisaran Romawi Suci*, Ed. Revisi, Bab 10; dan James W. Thompson dan Edgar N. Johnson, *Pengantar ke Eropa Abad Pertengahan*, 300-1500, hal. 377-380.

Halaman 59. Api Penyucian - Dr. Joseph Faa Di Bruno mendefinisikan api penyucian: "Api Penyucian adalah suatu keadaan penderitaan setelah kehidupan ini, di mana jiwa-jiwa ditahan untuk sementara waktu, yang meninggalkan kehidupan ini setelah dosa-dosa mereka yang mematikan telah dihapuskan, baik dari segi noda dan kesalahan, maupun dari segi rasa sakit yang kekal yang seharusnya mereka terima, namun karena dosa-dosa tersebut masih memiliki hutang hukuman sementara yang harus dibayar; demikian juga jiwa-jiwa yang meninggalkan dunia ini karena dosa-dosa yang bersifat duniawi." - *Kepercayaan Katolik* (edisi 1884; Imprimatur Uskup Agung New York), hal. 196.

Lihat juga K. R. Hagenbach, *Ringkasan Sejarah Doktrin* (T. dan T. Clark ed.) vol. 1, hal. 234-237, 405, 408; vol. 2, hlm. 135-150, 308, 309; Charles Elliott, *Penggambaran Katolik Roma*, B. 2, bab 12; *Ensiklopedia Katolik*, vol. 12, art. "Api Penyucian".

Halaman 59. Indulgensi - Untuk sejarah yang lebih rinci tentang doktrin indulgensi, lihat Mandell Creighton, *Sejarah Kepausan Dari* (London: Longmans, Green and Co., 1911), vol. 5, hlm. 56-64, 71; W.H. Kent, "Indulgensi," *The Catholic Encyclopedia*, vol. 7, hlm. 783-789; H. C. Lea, *A History of Auricular Confession and Indulgences in the Latin Church* (Philadelphia: Lea Brothers and Co, 1896); Thomas M. Lindsay, *A History of the Reformation* (New York; Charles Scribner's Sons, 1917), jilid 1, hal. 216-227; Albert Henry Newman, *A Manual of Church History* (Philadelphia: The American Baptist Publication Society, 1953), jilid 2, hal. 53, 54, 62; Leopold Ranke, *History of the Reformation in Germany* (2d London ed., 1845), diterjemahkan oleh Sarah Austin, vol. 1, hlm. 331, 335-337, 343-346; Preserved Smith, *The Age of the Reformation* (New York: Henry Holt and Company, 1920), hlm. 23-25, 66.

Mengenai penerapan praktis dari doktrin indulgensi selama periode Reformasi, lihatlah sebuah makalah yang ditulis oleh Dr. H. C. Lea, yang berjudul, "Indulgensi di Spanyol," yang diterbitkan dalam *Makalah American Society of Church History*, Vol. 1, hlm.

129-171. Tentang nilai dari sorotan sejarah ini, Dr. Lea mengatakan dalam paragraf pembukanya: "Tidak terungkap

Eck dan Silvester Prierias, Spanyol terus dengan tenang mengikuti jalan lama yang telah dilalui, dan memberikan kepada kita dokumen-dokumen resmi yang tak terbantahkan yang memungkinkan kita untuk memeriksa masalah ini dalam terang sejarah yang murni."

Halaman 59. Misa - Untuk doktrin misa seperti yang ditetapkan dalam konsili trente, lihat *Kanon dan Dekrit Konsili Trente* dalam Philip Schaff, *Creeds of Christendom, Jilid 2*, hal. 126-139, di mana teks Latin dan bahasa Inggris diberikan. Lihat juga H. G. Schroeder, *Canons and Decrees of the Council of Trent* (St. Louis, Missouri: B. Herder, 1941).

Untuk diskusi tentang misa, lihat *Ensiklopedia Katolik*, vol 5, art. "Ekaristi," oleh Joseph Pohle, hal. 572 dst.; Nikolaus Gihl, *Kurban Suci Misa, Penjelasan Secara Dogmatis, Liturgis, Asketis, edisi ke-12* (St. Louis, Missouri: B. Herder, 1937); Josef Andreas Jungmann, *Misa Ritus Romawi, Asal-Usul dan Perkembangannya*, diterjemahkan dari bahasa Jerman oleh Francis A. Brunner (New York: Benziger Bros, 1951). Untuk pandangan non-Katolik, lihat John Calvin, *Institutes of the Christian Religion*, B. 4, bab 17, 18; dan Edward Bouverie Pusey, *The Doctrine of the Real Presence* (Oxford, Inggris: John H. Parker, 1855).

Halaman 65. Sabat di antara kaum Waldenses - Ada beberapa penulis yang berpendapat bahwa kaum Waldenses melakukan praktik umum untuk memelihara Sabat hari ketujuh. Konsep ini muncul dari sumber-sumber yang dalam bahasa Latin aslinya menggambarkan kaum Waldenses memelihara *Dies Dominicalis*, atau hari Tuhan (Minggu), tetapi melalui sebuah praktik yang berasal dari reformasi, kata "Minggu" telah diterjemahkan menjadi "Sabat".

Tetapi ada bukti sejarah mengenai ketaatan terhadap Sabat tujuh hari di antara kaum Waldenses. Sebuah laporan dari sebuah inkuisisi yang menghadapkan beberapa orang Waldenses dari Moravia pada pertengahan abad ke-15 menyatakan bahwa di antara kaum Waldenses "tidak

Beberapa

g memang merayakan hari Sabat bersama orang-orang Yahudi
Johann Joseph

Ignaz von Dollinger, *Beitrage zur Sektengeschichte des Mittelalters*

oran
." -
[685]

(Laporan tentang Sejarah Sekte-sekte pada Abad Pertengahan), Munich, 1890, cetakan ke-2, hlm. 661. Tidak diragukan lagi bahwa sumber ini menunjukkan ketaatan pada hari Sabat hari ketujuh.

Halaman 65. Mengenai penemuan-penemuan terbaru dari naskah-naskah Waldensian, lihat M. Esposito, "Sur quelques manuscrits de l'ancienne litterature des Vaudois du Piemont," dalam *Revue D' Historique Ecclesiastique* (Louvain, 1951), hlm. 130 dst.; F. Jostes, "Die Waldenserbibeln," dalam *Historisches Jahrbuch*, 1894; D. Lortsch, *Histoire de la Bible en France* (Paris, 1910), bab 10.

Sebuah karya klasik yang ditulis oleh salah satu "ahli sejarah" Waldensia adalah Jean Leger, *Histoire Generale des Eglises Evangeliques des Vallees de Piemont* (Leyden, 1669), yang ditulis pada masa penganiayaan besar-besaran dan berisi informasi langsung dengan gambar-gambar.

Untuk literatur teks-teks Waldensian, lihat A. deStefano, *Civilta Medioevale* (1944); dan *Riformatori ed eretici nel medio-eve* (Palermo, 1938); J. D. Bounous, *The Waldensian Patois of Pramol* (Nashville, 1936); dan A. Dondaine, *Archivum Fratrum Praedicatorum* (1946).

Untuk sejarah Waldenses, beberapa karya yang lebih baru dan dapat diandalkan adalah: E. Comba, *History of the Waldenses in Italy* (lihat edisi bahasa Italia yang kemudian diterbitkan dalam Torre Pellice, 1934); E. Gebhart, *Mystics and Heretics* (Boston, 1927); G. Gonnet, *Il Valdismo Medioevale, Prolegomeni* (Torre Pellice, 1935); dan Jalla, *Histoire des Vaudois et leurs colonies* (Torre Pellice, 1935).

Halaman 77. Maklumat Melawan Waldenses - Sebagian besar teks dari bulla kepausan yang dikeluarkan oleh Innocent VIII pada tahun 1487 melawan Waldenses (yang aslinya ada di perpustakaan Universitas Cambridge) diberikan, dalam sebuah terjemahan bahasa Inggris, dalam buku *History of Romanism* karya John Dowling (ed. 1871), B. 6, bab 5, bagian. 62.

Halaman 80. Wycliffe - Sejarawan menemukan bahwa nama Wycliffe, memiliki banyak bentuk ejaan yang berbeda. Untuk diskusi lengkap mengenai hal ini, lihat J. Dahmus, *The Prosecution of John Wyclyf* (New Haven: Yale University Press, 1952), hlm. 7.

Halaman 85. Banteng Kepausan.

Untuk teks asli dari bulla kepausan yang dikeluarkan terhadap Wycliffe dengan terjemahan dalam bahasa Inggris, lihat J. Dahmus, *The Prosecution of John Wyclyf* (New Haven: Yale University Press, 1952), hlm. 35-49; juga John Foxe, *Acts and*

Monuments of the Church (London: Pratt Townsend, 1870), jilid 3, hlm. 4-13.

Untuk ringkasan sapi-sapi jantan ini dikirim ke uskup agung Canterbury, ke Raja Edward, dan ke rektor Universitas

Oxford, lihat Merle D'Aubigne, *The History of the Reformation in the Sixteenth Century* (London: Blackie and son, 1885), vol. 4, div. 7, hlm. 93; August Neander, *General History of the Christian Church* (Boston: Crocker and Brester, 1862), vol. 5, hlm. 146, 147; George Sargeant, *History of the Christian Church* (Dallas: Frederick Publishing House, 1948), hlm. 323; Gotthard V. Lechler, *John Wycliffe and his English Precursors* (London: The Religious Tract Society, 1878), hlm. 162-164; Philip Schaff, *History of the Christian Church* (New York: Charles Scribner's Sons, 1915), jilid 5, cet. 2, hlm. 317. [686]

Halaman 104. Konsili Konstantinus - Sumber utama mengenai Konsili Konstantinus adalah Richental Ulrich, *Das Concilium so zu Constanz gehalten ist worden* (Augsburg, 1483, incun.). Sebuah studi yang menarik dan mutakhir mengenai teks ini, yang didasarkan pada "Aulendorf Codex", terdapat dalam Koleksi Spencer dari Perpustakaan Umum New York, yang diterbitkan oleh Karl Kup, *Ulrich von Richental's Chronicle of the Council of Constance* (New York, 1936). Lihat juga H. Finke (ed.), *Acta Concilii Constanciensis* (1896), jilid 1; Hefele, *Conciliengeschichte* (9 jilid), jilid 6, 7; L. Mirbt, *Quellen zur Geschichte des Papsttums* (1934); Milman, *Kekristenan Latin*, jilid 7, hlm. 426-524; Pastor, *The History of the Popes* (34 jilid), jilid 1, hlm. 197 dst.

Publikasi-publikasi yang lebih baru mengenai konsili ini adalah K. Zahringer, *Das Kardinal Kollegium auf dem Konstanzer Konzil* (Munster, 1935); Th. F. Grogau, *The Conciliar Theory as it Manifested itself at the Council of Constance* (Washington, 1949); Fred A. Kremple, *Cultural Aspects of the Council of Constance and Basel* (Ann Arbor, 1955); John Patrick McGowan, *D'ailly and the Council of Constance* (Washington: Catholic University, 1936).

Untuk John Huss, lihat John Hus, *Letters*, 1904; E. J. Kitts, *Paus Yohanes XXIII and Master John Hus* (London, 1910); D. S. Schaff, *John Hus* (1915); Schwarze, *John Hus* (1915); dan Matthew Spinka, *John Hus and the Czech Reform* (1941).

Halaman 234. Untuk sebuah pernyataan mengenai asal-usul, prinsip-prinsip, dan tujuan "Serikat Yesus", sebagaimana diuraikan oleh para anggota ordo ini, lihatlah sebuah karya berjudul "*Concerning Jesuits*", yang diedit oleh Pdt. John Gerard, S.J., dan diterbitkan di London pada tahun 1902 oleh Catholic Truth Society. Dalam karya ini dikatakan, "Pokok utama dari seluruh organisasi Serikat adalah semangat ketaatan sepenuhnya: 'Hendaklah setiap

orang,' tulis Santo Ignatius, 'meyakinkan dirinya sendiri bahwa mereka yang

hidup dalam ketaatan harus membiarkan diri mereka digerakkan dan diarahkan oleh Penyelenggaraan Ilahi melalui atasan mereka, sama seperti mayat, yang memungkinkan dirinya untuk dibawa ke mana saja dan diperlakukan dengan cara apa pun, atau seperti tongkat orang tua, yang melayani orang yang memegangnya dengan cara apa pun yang dikehendakinya.

"Ketundukan mutlak ini dimuliakan oleh motifnya, dan seharusnya, lanjut sang pendiri, 'cepat, gembira, dan tekun; ... Religius yang taat melaksanakan dengan sukacita apa yang dipercayakan atasannya kepadanya demi kebaikan umum, dengan keyakinan bahwa dengan demikian ia benar-benar sesuai dengan kehendak ilahi." -Comtesse

R. de Courson, dalam *Concerning Jesuits*, hal. 6.

[687]

Lihat juga L. E. Dupin, *A Compendious History of the Church*, cent. 16, bab 33 (London, 1713, vol. 4, hlm. 132-135); Mosheim, *Sejarah Gerejawi*, menit. 16, sec. 3, pt. 1, bab 1, par. 10 (termasuk catatan-catatan); *The Encyclopedia Britannica* (edisi ke-9), art. "Jesuits"; C. Paroissen, *The Principles of the Jesuits, Developed in a Collection of Extracts from Their Own Authors* (London, 1860 - edisi sebelumnya muncul pada tahun 1839); W. C. Cartwright, *The Jesuits, Their Constitution and Teaching* (London, 1876); E. L. Taunton, *The History of the Jesuits in England, 1580-1773* (London, 1901).

Lihat juga H. Boehmer, *The Jesuits* (terjemahan dari bahasa Jerman, Philadelphia, Castle Press, 1928); E. Goethein, *Ignatius von Loyola dan Gegenreformasi* (Halle, 1895); T. Campbell, *The Jesuits, 1534-1921* (New York, 1922).

Halaman 235. Inkuisisi - Untuk pandangan Katolik Roma, lihat *Ensiklopedia Katolik*, Vol. 8, art. "Inkuisisi" oleh Joseph Blotzer, hal. 26 dst.: Dan E. Vacandard, *Inkuisisi: Sebuah Studi Kritis dan Historis tentang Kekuatan Pemaksa Gereja* (New York: Longmans, Green and Company, 1908).

Untuk pandangan Anglo-Katolik, lihat Hoffman Nickerson, *The Inquiri: Sebuah Studi Politik dan Militer tentang Pembentukannya*. Untuk pandangan non-Katolik, lihat Philip van Limborch, *History of the Inquisition*; Henry Charles Lea, *A History of the Inquisition of the Middle Ages*, 3 jilid; *A History of the Inquisition of Spain*, 4 jilid, dan *The Inquisition in the Spanish Dependencies*; dan H. S. Turberville, *Medieval Heresy and the Inquisition* (London: C. Lockwood and Son, 1920 - sebuah pandangan yang menengahi).

Hal. 265. Penyebab Revolusi Perancis - Mengenai akibat-akibat yang sangat luas dari penolakan terhadap Alkitab dan agama Alkitab oleh rakyat Perancis, lihat H. von Sybel, *History of the French Revolution*, B. 5, bab. 1, hal. 3-7; Henry Thomas Buckle, *History of Civilization in England*, Chs. 8, 12, 14 (New York, 1895, vol. 1, hal.

364-366, 369-371, 437, 540, 541, 550); *Majalah Blackwood's*, Vol. 34, no. 215 (November, 1833), hlm. 739; J. G. Lorimer, *Sketsa Historis Gereja Protestan di Prancis*, Bab 8, pars. 6, 7.

Halaman 267. Upaya-upaya untuk Menindas dan Menghancurkan Alkitab - Konsili Toulouse, yang bertemu pada masa perang salib melawan kaum Albigenses, memutuskan: "Kami melarang orang awam memiliki salinan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Kami melarang mereka dengan sangat keras untuk memiliki kitab-kitab di atas dalam bahasa sehari-hari." "Para penguasa distrik-distrik harus dengan hati-hati mencari para bidat di rumah-rumah, gubuk-gubuk, dan hutan-hutan, dan bahkan tempat peristirahatan bawah tanah mereka harus dimusnahkan seluruhnya."-*Konsili. Tolosanum, Paus Gregorius IX, Anno. Chr. 1229*. Kanon 14 dan 2. Konsili ini diadakan pada saat perang salib melawan kaum Albigenses.

"Hama ini [Alkitab] telah berkembang sedemikian rupa sehingga beberapa

Orang-orang telah mengangkat imam-imam mereka sendiri, dan bahkan beberapa daftar evangelis yang memutarbalikkan dan menghancurkan kebenaran Injil dan membuat

Injil baru untuk tujuan mereka sendiri... (Mereka tahu bahwa) khotbah dan penjelasan Alkitab secara mutlak dilarang bagi anggota awam."-*Aksi Inkuisisi*, Philip van Limborch, *History of the Inquisition*, bab 8.

Konsili Tarragona pada tahun 1234, memutuskan bahwa: "Tidak seorang pun boleh memiliki kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam bahasa Romawi, dan jika ada yang memilikinya, ia harus menyerahkannya kepada uskup setempat dalam waktu delapan hari setelah dikeluarkannya keputusan ini, agar kitab-kitab tersebut dapat dibakar agar tidak dicurigai, entah dia seorang rohaniwan atau orang awam, hingga ia dibebaskan dari segala kecurigaan."-D. Lortsch, *Histoire de la Bible en France*, 1910, hal. 14.

Pada Konsili Constance, pada tahun 1415, Wycliffe dikutuk

oleh Arundel, uskup agung Canterbury, sebagai "orang jahat dari ajaran sesat yang terkutuk yang menciptakan sebuah terjemahan baru dari Alkitab dalam bahasa ibunya."

Penentangan terhadap Alkitab oleh Gereja Katolik Roma terus berlanjut selama berabad-abad dan meningkat terutama pada

waktu berdirinya perkumpulan-perkumpulan Alkitab. Pada tanggal 8 Desember 1866, Paus Pius IX, dalam ensikliknya *Quanta cura*, mengeluarkan sebuah silabus yang berisi delapan puluh kesalahan di bawah sepuluh judul yang berbeda. Di bawah judul IV, kita menemukan daftar: "Sosialisme, komunisme, masyarakat klandestin, masyarakat Alkitab.... Hama-hama semacam ini harus dimusnahkan dengan segala cara yang memungkinkan."

Halaman 276. Pemerintahan Teror - Untuk pengantar singkat yang dapat diandalkan ke dalam sejarah Revolusi Prancis, lihat L. Gershoy, *The French Revolution* (1932); G. Lefebvre, *The Coming of the French Revolution* (Princeton, 1947); dan H. von Sybel, *History of the French Revolution* (1869), 4 jilid.

Moniteur Officiel adalah koran pemerintah pada masa Revolusi dan merupakan sumber utama, yang berisi catatan faktual tentang tindakan yang diambil oleh majelis-majelis, teks lengkap dokumen, dll. Buku ini telah dicetak ulang. Lihat juga A. Aulard, *Christianity and the French Revolution* (London, 1927), yang memuat catatan sampai tahun 1802-sebuah studi yang sangat baik; W.H. Jervis, *The Gallican Church and the Revolution* (London, 1882), sebuah karya yang cermat dari seorang Anglikan, tetapi menunjukkan preferensi terhadap agama Katolik.

Mengenai hubungan gereja dan negara di Perancis selama Revolusi Perancis, lihat Henry H. Walsh, *The Concordate of 1801: A Study of Nationalism in Relation to Church and State* (New York, 1933); Charles Ledre, *L'Eglise de France sous la Revolution* (Paris, 1949). Beberapa studi kontemporer mengenai signifikansi religius dari Revolusi adalah G. Chais de Sourcesol, *Le Livre des Manifestes* (Avignon, 1800), di mana penulisnya berusaha untuk memastikan penyebab pergolakan, dan signifikansi religiusnya, dan lain-lain; James Bicheno, *The Signs of the Times* (London, 1794); James Winthrop, *A Systematic Arrangement of Several Scripture Prophecy*

Relating to
[*Antichrist; with Their Application to the Course of History* (Boston, 1795); dan Lathrop, *The Prophecy of Daniel Relating to the Time of the End* (Springfield, Massachusetts, 1811).

Untuk gereja selama Revolusi, lihat W. M. Sloan, *The French Revolution and Religious Reform* (1901); P. F. La Gorce, *Histoire Religieuse de la Revolution* (Paris, 1909).

Mengenai hubungan dengan kepausan, lihat G. Bourgin, *La France et Rome de 1788-1797* (Paris, 1808), berdasarkan berkas-

berkas rahasia di Vatikan;

A. Latreille, *L' Eglise Catholique et la Revolution* (Paris, 1950), sangat menarik terutama tentang Pius VI dan krisis agama, 1775-1799.

Untuk Protestan selama Revolusi, lihat Pressense (ed.), *The Reign of Terror* (Cincinnati, 1869).

Hal. 280. Massa dan Kelas-kelas yang Memiliki Hak Istimewa - Mengenai kondisi-kondisi sosial yang berlaku di Prancis sebelum periode Revolusi, lihat H. von Holst, *Lowell Lectures on the French Revolution*, Lecture 1; juga Taine, *Ancien Regime*, dan A. Young, *Travels in France*.

Hal. 283. Untuk perincian lebih lanjut mengenai karakter retributif dari Revolusi Perancis, lihat Thos. H. Gill, *The Papal Drama*, B. 10; Edmond de Pressense, *The Church and the French Revolution*, jil. 3, bab 1.

Halaman 284. Kekejaman Pemerintahan Teror-Lihat M. A. Thiers, *History of the French Revolution*, Vol. 3, hal. 42-44, 62-74, 106 (New York, 1890, diterjemahkan oleh F. Shoberl); F. A. Mignet, *History of the French Revolution*, bab 9, par. 1 (Bohn, 1894); A. Alison, *History of Europe, 1789-1815*, vol. 1, bab. 14 (New York, 1872, vol. 1, hlm. 293-312).

Halaman 287. Peredaran Alkitab - Pada tahun 1804, menurut Tn. William Canton dari British and Foreign Bible Society, "seluruh Alkitab yang ada di dunia, baik dalam bentuk manuskrip maupun dalam bentuk cetakan, dengan memperhitungkan semua versi di setiap negeri, jumlahnya tidak lebih dari empat juta. Berbagai bahasa yang digunakan oleh empat juta Alkitab tersebut ditulis, termasuk bahasa-bahasa kuno seperti Moeso-Gotik dari Ulfilas dan Anglo-Saxon dari Bede, tercatat berjumlah sekitar lima puluh."-*What is the Bible Society?* rev. ed., 1904, 23.

American Bible Society melaporkan distribusi dari tahun 1816 hingga 1955 sebanyak 481.149.365 Alkitab, Perjanjian Baru, dan bagian-bagian dari Perjanjian Baru. Jumlah ini dapat ditambahkan lebih dari 600.000.000 Alkitab atau bagian Alkitab yang didistribusikan oleh British and Foreign Bible Society. Selama tahun 1955 saja, American Bible Society telah mendistribusikan total 23.819.733 Alkitab, Perjanjian Baru, dan bagian-bagian dari Perjanjian Baru ke seluruh dunia.

Kitab Suci, secara keseluruhan atau sebagian, telah dicetak, per Desember 1955, dalam 1.092 bahasa; dan bahasa-bahasa baru terus ditambahkan.

Halaman 288. Misi Luar Negeri - Aktivitas misionaris gereja Kristen mula-mula [690] belum pernah diduplikasi hingga zaman modern. Perang Salib hampir punah pada tahun 1000, dan digantikan oleh

kampanye militer Perang Salib. Era Reformasi menyaksikan

sedikit pekerjaan misi luar negeri, kecuali di pihak para Yesuit awal. Kebangkitan pietistik menghasilkan beberapa misionaris. Pekerjaan Gereja Moravia pada abad ke-18 sangat luar biasa, dan ada beberapa perkumpulan misionaris yang dibentuk oleh Inggris untuk bekerja di wilayah jajahan Amerika Utara. Tetapi kebangkitan besar kegiatan misionaris asing dimulai sekitar tahun 1800, pada "akhir zaman." [Daniel 12:4](#). Pada tahun 1792 dibentuklah Baptist Missionary Society, yang mengutus Carey ke India. Pada tahun 1795 dibentuk London Missionary Society, dan sebuah perkumpulan lain pada tahun 1799 yang pada tahun 1812 menjadi Church Missionary Society. Tidak lama setelah itu, Wesleyan Missionary Society didirikan. Di Amerika Serikat, Dewan Komisaris Amerika untuk Misi Luar Negeri dibentuk pada tahun 1812, dan Adoniram Judson diutus pada tahun itu juga ke Kalkuta. Ia menetap di Burma pada tahun berikutnya. Pada tahun 1814, Persatuan Misionaris Baptis Amerika dibentuk. Dewan Misi Luar Negeri Presbiterian dibentuk pada tahun 1837.

"Pada tahun 1800 M, ... mayoritas orang Kristen adalah keturunan dari orang-orang yang telah dimenangkan sebelum tahun 1500 M. Sekarang, pada abad kesembilan belas, terjadi perluasan kekristenan yang lebih jauh. Tidak banyak benua atau negara besar yang dimasuki untuk pertama kalinya seperti pada tiga abad sebelumnya. Hal ini tidak mungkin terjadi, karena di semua daratan yang lebih besar di bumi kecuali Australia dan di antara semua bangsa yang lebih banyak dan di semua wilayah dengan peradaban yang tinggi, Kekristenan telah diperkenalkan sebelum tahun 1800 Masehi. Apa yang sekarang terjadi adalah perolehan pijakan-pijakan baru di daerah-daerah dan di antara bangsa-bangsa yang telah disentuh, sebuah perluasan yang belum pernah terjadi sebelumnya baik dari basis-basis yang lebih baru maupun yang lebih tua, dan masuknya Kekristenan ke dalam sebagian besar negara-negara, pulau-pulau, bangsa-bangsa, dan suku-suku yang belum pernah disentuh sebelumnya.

"Penyebaran agama Kristen pada abad ke-19 terutama disebabkan oleh ledakan kehidupan religius baru yang berasal dari dorongan agama Kristen. Tidak pernah dalam kurun waktu yang sama, umat Kristiani

Dorongan tian memunculkan begitu banyak gerakan baru. Tidak pernah ada pengaruh yang begitu besar terhadap masyarakat Eropa Barat. Dari semangat yang melimpah inilah muncul usaha

misionaris yang selama abad ke-19 telah menambah kekuatan dan pengaruh kekristenan."-Kenneth Scott

Latourette, *A History of the Expansion of Christianity, Jilid IV, Abad Besar 1800 M - 1914 M* (New York: Harper & Brothers, 1941), hlm. 2-4.

Halaman 327, 329. Menurut perhitungan Yahudi, bulan kelima (Ab) dari tahun ketujuh pemerintahan Artahsasta adalah dari 23 Juli hingga 21 Agustus 457 S.M. setelah kedatangan Ezra di Yerusalem pada musim gugur tahun itu, dekret raja mulai berlaku. Untuk kepastian tanggal 457 S.M. sebagai tahun ketujuh pemerintahan Artahsasta.

taksir, lihat S. H. Horn dan L. H. Wood, *Kronologi Ezra* [691].

7 (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Assn., 1953);

E. G. Kraeling, *The Brooklyn Museum Aramaic Papyri* (New Haven atau London, 1953), hlm. 191-193; **The S.D.A. Bible Commentary 3:97-110** (Hagerstown, MD: Review and Herald Publishing Assn., 1954, 1977).

Halaman 335. Kejatuhan Kekaisaran Ottoman - Dampak dari Turki Muslim terhadap Eropa setelah kejatuhan Konstantinopel pada tahun 1453 sama parahnya dengan penaklukan-penaklukan yang dahsyat oleh kaum Saracen Muslim, selama satu setengah abad setelah wafatnya Nabi Muhammad, terhadap Kekaisaran Romawi Timur. Sepanjang era Reformasi, Turki merupakan ancaman yang terus menerus di pintu gerbang Timur Kekristenan Eropa; tulisan-tulisan para Reformis penuh dengan kecaman terhadap kekuasaan Ottoman. Para penulis Kristen sejak saat itu telah memperhatikan peran Turki dalam peristiwa-peristiwa dunia di masa depan, dan para komentator nubuat telah melihat kekuatan Turki dan perkiraan kemundurannya di dalam Alkitab.

Untuk bab terakhir, di bawah nubuat "jam, hari, bulan, tahun", sebagai bagian dari sangkakala keenam, Josiah Litch menyusun sebuah aplikasi dari nubuat waktu, yang mengakhiri kemerdekaan Turki pada bulan Agustus 1840. Pandangan Litch dapat ditemukan secara lengkap dalam bukunya *The Probability of the Second Coming of Christ sekitar tahun 1843 M* (diterbitkan pada bulan Juni 1838); *An Address to the Clergy* (diterbitkan pada musim semi 1840; edisi kedua, dengan data historis yang mendukung keakuratan perhitungan periode nubuat yang sebelumnya, yaitu menjelang kejatuhan Kekaisaran Ottoman, diterbitkan pada tahun 1841); dan sebuah artikel di **Signs of the Times and Expositor of Prophecy, 1 Agustus 1840**. Lihat juga artikel dalam **The Signs of the Times and Expositor of**

Prophecy, 1 Februari 1841; dan J. N. Loughborough, *The Great Second Advent Movement* (1905 ed.), hlm. 129-132. The

buku karya Uriah Smith, *Thoughts on Daniel and the Revelation*, rev. ed. 1944, membahas waktu nubuat dari nubuat ini di halaman 506-517.

Untuk sejarah awal Kesultanan Utsmaniyah dan kemunduran kekuasaan Turki, lihat juga William Miller, *The Ottoman Empire and Its Successors, 1801-1927* (Cambridge, England: University Press, 1936); George G. S. L. Eversley, *The Turkish Empire from 1288 to 1914* (London: T. Fisher Unwin, Ltd, ed. ke-2, 1923); Joseph von Hammer-Purgstall, *Geschichte des Osmannischen Reiches* (Pesth: C. A. Hartleben, ed. ke-2, 1834-36), 4 jilid; Herbert A. Gibbons, *Foundation of the Ottoman Empire, 1300-1403* (Oxford: University Press, 1916); Arnold J. Toynbee dan Kenneth B. Kirkwood, *Turkey* (London: London University Press, 1926).

Halaman 340. Menahan Alkitab Dari Umat - Pembaca akan mengetahui bahwa teks buku ini ditulis sebelum Konsili Vatikan II, dengan kebijakan-kebijakan yang agak berubah dalam hal pembacaan Kitab Suci.

Selama berabad-abad, sikap Gereja Katolik Roma terhadap peredaran Kitab Suci dalam versi bahasa daerah di kalangan umat awam terlihat negatif. Lihat misalnya G. P. Fisher,

[692] *The Reformation*, Bab 15, Par. 16 (ed. 1873, hlm. 530-532); J. Cardinal Gibbons, *The Faith of Our Fathers*, bab 8 (ed. ke-49, 1897),

hlm. 98-117; John Dowling, *History of Romanism*, b. 7, bab 2, sec. 14; dan b. 9, bab 3, bagian. 24-27 (edisi 1871, hlm. 491-496, 621-625);

L. F. Bungener, *History of the Council of Trent*, hlm. 101-110 (ed. Edinburgh ke-2, 1853, diterjemahkan oleh D. D. Scott); G. H. Putnam, *Books and Their Makers During the Middle Ages (Buku-buku dan Para Pembuatnya Selama Abad Pertengahan)*, jil. 49, 54-56. Lihat juga *Index of Prohibited Books* (Vatican Polyglot Press, 1930), hal. IX, X; Timothy Hurley, *A Commentary on the Present Index Legislation* (New York: Benziger Brothers, 1908), hal. 71; *Terjemahan Surat-surat Ensiklopedi Agung Leo XIII* (New York: Benziger Brothers, 1903), hal. 413.

Namun dalam beberapa tahun terakhir, sebuah perubahan yang dramatis dan positif telah terjadi dalam hal ini. Di satu sisi, gereja telah menyetujui beberapa versi yang disusun berdasarkan bahasa aslinya; di sisi lain, gereja telah mempromosikan studi Kitab Suci

melalui distribusi gratis dan lembaga-lembaga Alkitab. Akan tetapi, gereja tetap memiliki hak eksklusif untuk menafsirkan Alkitab dalam bahasa

dari tradisinya sendiri, sehingga membenarkan doktrin-doktrin yang tidak selaras dengan ajaran-ajaran Alkitab.

Halaman 373. Jubah Kenaikan - Cerita bahwa orang-orang Advent membuat jubah yang digunakan untuk naik "bertemu dengan Tuhan di udara", diciptakan oleh mereka yang ingin mencela pekabaran Advent. Cerita ini disebar dengan sangat gencar sehingga banyak yang mempercayainya, tetapi penyelidikan yang cermat membuktikan kepalsuannya. Selama bertahun-tahun hadiah yang besar ditawarkan untuk bukti bahwa kejadian seperti itu pernah terjadi, tetapi tidak ada bukti yang dihasilkan. Tak seorang pun yang mencintai kedatangan Juruselamat begitu tidak mengerti ajaran Kitab Suci sehingga mengira bahwa jubah yang dapat mereka buat akan diperlukan untuk peristiwa itu. Satu-satunya jubah yang diperlukan orang-orang kudus untuk bertemu dengan Tuhan adalah kebenaran Kristus. Lihat [Yesaya 61:10](#); [Wahyu 19:8](#).

Untuk sanggahan menyeluruh terhadap legenda jubah kenaikan, lihat Francis D. Nichol, *Midnight Cry* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Assn., 1944), hal. 25-27, dan Lampiran H-

J. Lihat juga Leroy Edwin Froom, *Prophetic Faith of Our Fathers* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Assn., 1954), vol. 4, hlm. 822-826.

Halaman 374. George Bush, profesor Sastra Ibrani dan Oriental di New York City University, dalam sebuah surat yang ditujukan kepada William Miller dan diterbitkan dalam *Advent Herald* dan *Signs of the Times Reporter*, Boston, 6 dan 13 Maret 1844, membuat beberapa pengakuan penting sehubungan dengan perhitungannya mengenai zaman nubuatan. Dr. Bush menulis:

"Tidaklah menjadi keberatan, seperti yang saya pikirkan, baik bagi diri Anda sendiri maupun bagi teman-teman Anda, bahwa Anda telah mencurahkan banyak waktu dan perhatian untuk mempelajari *kronologi* nubuat, dan telah bekerja keras untuk menentukan tanggal-tanggal permulaan dan penutupan periode-periode besarnya. Jika periode-periode ini benar-benar diberikan oleh Roh Kudus di dalam kitab-kitab nubuatan,

tidak diragukan lagi dengan desain yang *harus* dipelajari, dan [693] mungkin, pada akhirnya, dipahami sepenuhnya; dan tidak ada seorang pun yang akan dituntut dengan kebodohan lancang yang dengan sombongnya berusaha

melakukan hal ini. Dalam mengambil satu *hari* sebagai istilah kenabian untuk satu *tahun*, saya percaya Anda ditopang oleh penafsiran yang paling baik, serta diperkuat oleh nama-nama besar seperti [Joseph] Mede, Sir Isaac Newton, Uskup [Thomas] Newton, [William] Kirby, [James] Scott, [Alexander] Keith, dan sejumlah nama lain yang telah lama menjadi bagian *penting* dari Anda.

kesimpulan tentang hal ini. Mereka semua setuju bahwa periode-periode terkemuka yang disebutkan oleh Daniel dan Yohanes, benar-benar berakhir *pada zaman dunia ini*, dan akan menjadi logika yang aneh yang akan memvonis Anda sebagai bidah karena mempertahankan pandangan-pandangan yang sama yang sangat menonjol dalam pemberitahuan-pemberitahuan para ilahi yang terkemuka ini." "Hasil-hasil Anda dalam bidang penyelidikan ini tidak membuat saya begitu jauh keluar dari jalan untuk mempengaruhi kepentingan-kepentingan besar dari kebenaran atau kewajiban." "Kesalahan Anda, seperti yang saya tangkap, terletak pada arah yang berbeda dari *kronologi* Anda." "Anda telah sepenuhnya keliru *dalam memahami sifat dari peristiwa-peristiwa* yang akan terjadi ketika periode-periode tersebut telah berakhir. Ini adalah kepala dan bagian depan dari kesalahan eksposisi Anda." Lihat juga Leroy Edwin Froom, *Prophetic Faith of Our Fathers* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Assn., 1950), vol. 1, bab 1, 2.

Halaman 435. Sebuah pesan tiga kali lipat - [Wahyu 14:6, 7](#) menubuatkan pemberitaan tentang pesan malaikat yang pertama. Kemudian sang nabi melanjutkan: "Kemudian datanglah seorang malaikat lain dan berkata: Babel sudah runtuh, sudah runtuh dan malaikat yang ketiga mengikuti mereka." Kata yang diterjemahkan "mengikuti" di sini berarti "mengikuti", "mengikuti yang satu", "pergi bersamanya". Lihat Henry George Liddell dan Robert Scott, *Greek English Lexicon* (Oxford: Clarendon Press, 1940), Vol. 1, hal. 52. Kata ini juga berarti "menemani." Lihat George Abbott-Smith, *A Manual Greek Lexicon of the New Testament* (Edinburgh: T. and T. Clark, 1950), hal. 17. Ini adalah kata yang sama yang digunakan dalam [Markus 5:24](#), "Yesus pergi bersama-sama dengan dia, dan banyak orang mengikuti-Nya dan mengerumuni Dia." Kata ini juga digunakan untuk seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus, [Wahyu 14:4](#), di mana dikatakan, "Mereka ini adalah mereka yang mengikut Anak Domba, ke mana saja Ia pergi." Di kedua tempat ini, jelaslah bahwa ide yang ingin disampaikan adalah "pergi bersama-sama", "bersama dengan". Jadi dalam [1 Korintus 10:4](#), di mana kita membaca tentang bani Israel bahwa "mereka minum dari Batu Karang rohani yang mengikuti mereka," kata "mengikuti" diterjemahkan dari kata Yunani yang sama, dan di bagian pinggirnya tertulis, "pergi bersama mereka." Dari sini kita

mengetahui bahwa ide dalam [Wahyu 14:8, 9](#) bukan hanya bahwa malaikat kedua dan ketiga mengikuti malaikat pertama dalam hal waktu, tetapi mereka pergi bersamanya. Ketiga pesan tersebut hanyalah satu pesan yang memiliki tiga rangkap. Mereka adalah *tiga* hanya dalam urutan kebangkitan mereka. Tetapi setelah bangkit, mereka pergi bersama-sama dan tidak terpisahkan.

Hal. 447. Supremasi para Uskup Roma - Untuk keadaan-keadaan yang mendasari asumsi supremasi para uskup Roma, lihat Robert Francis Cardinal Bellarmine, *Power of the Popes in Temporal Affairs* (ada terjemahan bahasa Inggrisnya di Perpustakaan Kongres, Washington, D.C.); Henry Edward Cardinal Manning, *The Temporal Power of the Vicar of Jesus Christ* (London: Burns and Lambert, 2d ed., 1862); dan James Cardinal Gibbons, *Faith Of Our Fathers* (Baltimore: John Murphy Co., cetakan ke-110, 1917), Bab 5, 9, 10, 12. Untuk penulis-penulis Protestan, lihat Trevor Gervase Jalland, *The Church and the Papacy* (London: Society for Promoting Christian Pengetahuan, 1944, sebuah Kuliah Bampton); dan Richard Frederick Lit-

[694]

ledale, *Petrine Claims* (London: Society for Promoting Christian Knowledge, 1899). Untuk sumber-sumber dari abad-abad awal Petrus Untuk teori ini, lihat James T. Shotwell dan Louise Ropes Loomis, *The See of Peter* (New York: Columbia University Press, 1927). Untuk "Sumbangan Konstantinus" yang palsu, lihat Christopher B. Coleman, *The Treatise of Lorenzo Valla on the Donation of Constantine* (New York, 1914), yang memberikan teks Latin lengkap dan terjemahannya, serta kritik lengkap terhadap dokumen dan tesisnya.

Halaman 565. Kutipan dari Josiah Strong-Dalam edisi pertama *Our Country*, Josiah Strong, tanpa akses ke sumber-sumber primer, secara keliru merujuk pada pernyataan-pernyataan yang diatribusikan kepada Paus Pius IX.

Referensi yang tepat untuk kutipan pertama adalah surat ensiklik Paus Gregorius XVI tertanggal 15 Agustus 1832. Paragraf yang relevan di sini dikutip secara lengkap:

Kebebasan Hati Nurani

"Bentuk ketidakpedulian yang memalukan ini memunculkan proposisi yang tidak masuk akal dan keliru yang menyatakan bahwa kebebasan hati nurani harus dipertahankan untuk semua orang. Hal ini menyebarkan kehancuran dalam urusan-urusan sakral dan sipil, meskipun beberapa orang mengulang-ulang dengan kelancangan terbesar bahwa ada keuntungan yang diperoleh agama darinya. "Tetapi kematian jiwa lebih buruk daripada kebebasan dari kesalahan," seperti yang sering dikatakan oleh Agustinus. Ketika semua pengekangan dihilangkan yang membuat manusia tetap berada di jalan kebenaran yang sempit,

natur mereka, yang sudah cenderung kepada kejahatan, mendorong mereka kepada kehancuran. Kemudian 'jurang maut' yang sesungguhnya dibuka dan dari situ Yohanes melihat asap naik dan menutupi matahari, dan dari situ belalang-belalang beterbangan untuk menghancurkan bumi. Dari situlah terjadi perubahan pikiran, kerusakan kaum muda, penghinaan terhadap

hal-hal yang sakral dan hukum-hukum yang suci - dengan kata lain, wabah penyakit yang lebih mematikan bagi negara daripada yang lainnya. Pengalaman menunjukkan, bahkan sejak masa-masa awal, bahwa kota-kota yang terkenal akan kekayaan, kekuasaan, dan kemuliaan binasa sebagai akibat dari satu kejahatan ini, yaitu kebebasan berpendapat yang tidak moderat, izin untuk berbicara secara bebas, dan hasrat akan hal-hal yang baru." - Seperti yang tercetak dalam Claudia Carlen, Ihm, *The Papal Encyclicals, 1740-1878* (Ann Arbor, Michigan: The Pierian Press, 1990) 1:238.

Kutipan kedua harus dikreditkan ke *Silabus Kesalahan* Paus Pius IX, yang menyertai surat ensikliknya pada tanggal 8 Desember 1864. Termasuk di antara 80 kesalahan yang diuraikan adalah:

"24. Gereja tidak memiliki kuasa untuk menggunakan kekerasan, dan juga tidak memiliki kuasa temporal, baik secara langsung maupun tidak langsung - Surat Apostolik 'Ad Apostolicae,' 22 Agustus 1851."

"78. Oleh karena itu, telah diputuskan dengan bijaksana oleh hukum, di beberapa negara Katolik, bahwa orang-orang yang datang untuk tinggal di sana harus menikmati pelaksanaan ibadah mereka yang khas di depan umum - Alokasi 'acerbissimum,' 27 September 1852.

"79. Selain itu, adalah salah bahwa kebebasan sipil untuk setiap bentuk ibadah, dan kekuasaan penuh, yang diberikan kepada semua orang, untuk secara terbuka dan di depan umum menyatakan pendapat dan pemikiran apa pun, akan lebih mudah merusak moral dan pikiran orang-orang, dan menyebarkan hama ketidakpedulian (indifferentisme).-Allocution 'Nunquam Fore,' Desember 15, 1856."-Seperti yang tercetak di Anne Fremantle, ed., *The Papal Encyclicals* (London: G.P. Naylor & Company, 1956), 146, 152, *The Papal Encyclopedia in their Historical Context* (New York: G. P. Putnam's Sons, 1956), 146, 152.

Perlu juga dicatat bahwa sumpah setia kepada paus, yang dikutip dalam paragraf terakhir kutipan dari Strong, adalah sumpah uskup, bukan sumpah yang diambil oleh para kardinal.

Halaman 565. Menahan Alkitab dari orang-orang - lihat [catatan untuk halaman 340](#).

Halaman 578. Gereja Ethiopia dan hari Sabat - Sampai beberapa tahun belakangan ini, Gereja Koptik Ethiopia memegang hari Sabat yang ketujuh. Orang Etiopia juga memegang hari Minggu,

hari pertama dalam satu minggu, di sepanjang sejarah mereka sebagai orang Kristen. Hari-hari ini ditandai dengan kebaktian khusus di gereja-gereja. Akan tetapi, ketaatan terhadap Sabat hari ketujuh hampir tidak ada lagi di Etiopia modern. Untuk catatan saksi mata mengenai hari-hari keagamaan di Etiopia, lihat Pero Gomes de Teixeira, *Penemuan Abyssinia oleh bangsa Por-*

tuguese in 1520 (diterjemahkan dalam bahasa Inggris di London: British Museum, 1938), hlm. 79; Pastor Francisco Alvarez, *Narrative of the Portuguese Embassy to Abyssinia During the Years 1520-1527*, in the records of the Hakluyt Society (London, 1881), vol. 64, hlm. 22-49; Michael Russell, *Nubia and Abyssinia* (Mengutip Pastor Lobo, Catholic Missionary in Ethiopia in 1622) (New York: Harper & Brothers, 1837), hlm. 226-229; S. Giacomo Baratti, *Late Travels into the Remote Countries of Abyssinia* (London: Benjamin Billingsley, 1670), hlm. 134-137; Job Ludolphus, *A New History for Ethiopia* (London: S. Smith, 1682), hlm. 234-357; Samuel Gobat, *Journal of Three Years' Residence in Abyssinia* (New York: Ed. of 1850), hlm. 55-58, 83-

98. Untuk karya-karya lain yang membahas masalah ini, lihat Peter Heylyn,

History of the Sabbath, edisi ke-2, 1636, jilid 2, hlm. 198-200; Arthur P. Stanley, *Lectures on the History of the Eastern Church* (New York: Charles Scribner's Sons, 1882), kuliah 1, par. 1; C. F. Rey, *Romance of the Portuguese in Abyssinia* (London: F. H. and G. Witherley, 1929), hlm. 59, 253-297.